UC-NRLF
B 2 982 052

YF005556

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google

TAHUN KE VIII No. 2 PEBRUARI 1957

MIMBAR

PENERANGAN

DOCUMENTS DEPARTMENT
MAY 29 1957
LIBRARY
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Digitized by Google

MIMBAR PENERANGAN

madjalah untuk djurupenerang diterbitkan oleh Kempen Djakarta

Diasuh oleh:

PARA DJURUPENERANG PUSAT DAN DAERAH SERTA PARA PEMUKA DAN PEMINAT MASALAH-MASALAH PENERANGAN.

Administrasi Penjebaran:

Bagian Umum Kempen
Merdeka Barat 9, Djakarta
Otomat Pemerintah: 1193.

Redaksi:

Merdeka Barat 9, Djakarta
Telf. G. 820, pesawat 39

DALAM NOMOR INI

	Halaman
1. Sedikit tentang: Konsepsi Presiden Soekarno	81
2. Bila damai	86
3. Pemilihan Presiden di Amerika Serikat	87
4. Penerangan dan Tourisme	100
5. Dolok Martimbang	102
6. Sekilas tentang Ruang Tanja Djawa Kempen	105
7. Ko-operasi melindungi konsumen...	108
8. Album Penerangan	111
9. Kundjungan Menpen ke Tandjung Pinang dan sekitarnja	116
10. Renungan Djupen dalam tugasnja	119
11. Pameran Indonesia Bangun ke-III	123
12. Tentang Kursus Penerangan di Daerah	127
13. Pusparagam Penerangan	130
14. Dari Dunia Penerbitan	131
15. Seni Potret	133
16. Arena	134
17. Multum in Extenso	143

GAMBAR KULIT

Pada hari Kemis malam, tanggal 21 Februari 1957 djam 20.05, Presiden Soekarno dengan resmi mengumumkan Konsepsinja dihadapan k.l. 1000 orang undangan di Istana Negara dan disiarkan melalui pemantjar-pemantjar RRI diseluruh Indonesia.

Digitized by Google

Setelah mengutjapkan konsepsinja, Presiden Soekarno beramah-tamah dengan para hadirin a.l. dengan Dr. Mohamad Hatta.

DS611
M5
Feb.-Dec.
1957
DOCUMENTS
DEPT.

Sedikit tentang :

Konsepsi Presiden Soekarno

Dari Redaksi :

Pada hari Kemis tanggal 21 Februari 1957 djam 20.05, Presiden Soekarno dengan resmi mengumumkan konsepsinja dimuka lebih dari 1000 orang undangan jang terdiri dari: para pedjabat penting sipil dan militer, para tjendekiawan, tokoh-tokoh terkemuka dari partai-partai politik dan organisasi-organisasi massa seperti buruh, tani, wanita, pemuda, mahasiswa, golongan-golongan masjarakat dan perseorangan. Pula hadir bekas Wakil Presiden, Dr. Mohamad Hatta.

Pengumuman konsepsi Presiden itu dilakukan di Istana Negara dan disiarkan oleh Radio Republik Indonesia melalui segenap pemantjarnja keseluruh tanah air langsung dari Istana.

Saat jang dinanti-nantikan oleh kita bersama itu untuk mentjari suatu "way out" guna mengatasi kesulitan-kesulitan jang dewasa ini dialami oleh negara dan seluruh rakjat Indonesia, telah diumumkan dengan resmi oleh Presiden kepada seluruh rakjat Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Konsepsi Presiden itu terdiri dari dua hal pokok. Jang pertama mengenai Kabinet jang dinamakan „Kabinet Gotong-Rojong" dan jang kedua mengenai „Dewan Nasional". Dewan Nasional ini akan dipimpin sendiri oleh Presiden.

Mengingat sangat pentingnja konsepsi Presiden itu, dibawah ini dimuatkan pokok-pokok terpenting dari konsepsi Presiden itu.

Mendirikan fondamen dan gedung baru.

Presiden Soekarno lebih dahulu mengemukakan, kesulitan-kesulitan jang dihadapi Negara jang telah lama itu dan memuntjak pada waktu-waktu achir ini. Berhubung dengan adanja kesulitan-kesulitan ini, maka beliau menjusun konsepsinja, jang garis-garis besarnja telah diketahui umum.

Presiden mendjelaskan pula pertemuan tanggal 15 Februari 1957 di Istana Bogor dengan Wakil-wakil P.N.I., N.U., P.S.I.I., Parkindo dan Katholik, dimana

Digitized by Google

oleh para wakil tersebut dikemukakan usul-usul dan fikiran-fikiran serta kehendak daripada partainja masing-masing.

Semuanja kata beliau menghendaki agar supaja kita dapat berichtiar mengaatasi semuanja mengemukakan isi hatinja jang sutji dan kehendaknja jang mulai dan luhur.

Ada diantara mereka jang menghendaki agar supaja Kabinet jang sekarang ini direshuffle dalam arti, agar supaja lowongan-lowongan Menteri segera diisi, termasuk kursi Menteri Pertahanan jang sekarang ad interim dan kursi Menteri Luar Negeri jang sekarang sedang non-aktif.

Ada pula jang mengemukakan kehendak, agar supaja diadakan reshuffle -integral, satu penindjauan kembali dari pada susunan Kabinet ini seluruhnja; seluruhnja dengan tidak diketjualikan apa jang oleh Partai itu dinamakan „soko-guru" daripada Kabinet ini. Semua tian-tiang daripada Kabinet ini harus direshuffle setjara integral.

Kesemuanja itu oleh Presiden dengan tegas ditolaknja, karena beliau berkejakinan, sebagai hasil pemikirannja jang berbulan-bulan lamanja, kita tak dapat mentjapai ketenteraman hati, kestabilan pemerintahan, keselamatan Negara, djikalau kita sekedar mengadakan reshuffle jang terbatas maupun jang integral daripada Kabinet sekarang.

Kepada wakil-wakil partai tersebut Presiden menjatakan pendapatnja, bahwa sebelas tahun lamanja kita mentjoba mengatasi kesulitan-kesulitan itu dengan segenap kedjudjuran hati, dengan segenap keichlasan hati, tetapi tiap-tiap kali kita mengalami pengalaman jang sama.

Untuk menghindarkan kesulitan-kesulitan ini, maka beliau mengusulkan untuk merombak fondamen pemerintahan dan diganti oleh pemerintahan R.I. styl baru.

Tinggalkan demokrasi Barat.

Menurut Presiden, didalam sedjarah Republik Indonesia jang telah lebih dari pada sebelas tahun ini, kita tidak pernah mentjapai kestabilan pemerintahan. Tiap-tiap pemerintahan jang memerintah selalu menghadapi kesulitan-kesulitan. Terutama kesulitan-kesulitan oleh karena adanja opposisi jang berlebih-lebihan opposisi jang coûte que coûte diadakan,

Radio-radio umum diberbagai sudut diibu-kota mendapat kundjungan jang luas dari penduduk.

Digitized by Google

walaupun pemerintah pada hakekatnja tak ada melakukan suatu tindakan jang salah.

Tiap-tiap Kabinet jang berdiri dalam waktu sebelas tahun ini, mengalami kesulitan-kesulitan jang demikian itu, sehingga tiada satu Kabinetpun jang dapat tahan lama, dan tiap-tiap Kabinet achirnja gugur, krisis dan harus diganti dengan Kabinet jang lain.

Apa sebabnja kita selalu mengalami pengalaman jang tidak njaman ini? Ini disebabkan, kata Presiden, karena kita memakai satu sistim jang salah, satu stijl pemerintahan jang salah, jaitu sistim jang kita namakan demokrasi Barat.

Selandjutnja Presiden mengemukakan, sebagai hasil pengalaman jang sebelas tahun ini, demokrasi jang kita pakai itu adalah demokrasi jang tidak tjotjok dengan djiwa Bangsa Indonesia. Ini adalah satu demokrasi import, demokrasi jang bukan demokrasi Indonesia. Oleh karena demokrasi ini adalah demokrasi import, bukan demokrasi Indonesia, bukan demokrasi jang tjotjok dengan djiwa kita sendiri, maka kita mengalami segenap ekses-ekses daripada sekedar memakai barang import.

Segenap ekses-ekses daripada penjelenggaraan demokrasi jang bukan demokrasi jang sesuai dengan keperibadian kita sendiri.

Didalam demokrasi Barat itu, demokrasi parlementer à la Barat, demikian kata Presiden, terdapat suatu „begrip" jang disebut „begrips-opposisi" dan begrips-opposisi" inilah, jang telah membuat kita sebelas tahun lamanja menderita. Oleh karena „begrips-opposisi" ini kita maknakan dan kita artikan dengan djalan jang tidak tjotjok dengan djiwa Indonesia. Demikian a.l. Presiden Soekarno.

Apa isi Konsepsi?

Konsepsi saja, kata Presiden terdiri daripada dua hal: Satu hal mengenai Kabinet, hal jang kedua mengenai satu Dewan jang dinamakan Dewan Nasional.

„Kabinet gotong-rojong".

Selandjutnja Presiden Soekarno mendjelaskan, mengenai Kabinet dikatakan, hendaknja diadakan „Kabinet Gotong-rojong". Presiden dengan sengadja memakai perkataan „gotong rojong", karena perkataan gotong-rojong ini kata beliau adalah perkataan asli Indonesia jang menggambarkan djiwa Indonesia semurni-murninja. Kabinet jang didalamnja duduk semua partai-partai atau fraksi-fraksi didalam Parlemen jang tjukup mentjapai *kiesquotiënt*.

Sekarang ini, kata Presiden, kita mempunjai Kabinet jang terdiri dari pada sebagian partai-partai atau fraksi-fraksi. Presiden mengadjak, marilah kita sekarang mentjoba menjusun satu Kabinet jang terdiri daripada semua fraksi-fraksi atau partai-partai didalam Parlemen. Ditegaskan oleh Presiden dengan utjapannja itu, bahwa beliau tidak mengganggu gugat Parlemen. Parlemen tetap berdjalan terus dan Parlemen sekarang ini memang adalah hasil daripada pemilihan umum. Tetapi Kabinet jang hendak disusun, kata Presiden selandjutnja, djanganlah kabinet-stijl-lama sebagai jang kita alami sebelas tahun lamanja, tetapi satu „kabinet-stijl-baru. „Kabinet-stijl-baru", jang menteri-menterinja terdiri daripada orang-orang dari pada partai-partai, semua partai-partai atau semua fraksi-fraksi didalam Parlemen jang mentjapai kiesquotiënt.

Ditekankan oleh Presiden, bahwa disini beliau tidak pandang bulu, partai apakah jang harus duduk didalam Kabinet itu, tetapi semua partai-partai dan semua fraksi-fraksi hendaknja duduk didalam Kabinet, oleh karenanja disebutkan kabinet ini „Kabinet Gotong-rojong". Singkatnja „Alle leden van de familie aan tafel, alle leden van de familie aan de werktafel" dengan tiada perketjualian seorangpun. Ini kata Presiden, adalah pendjelmaan daripada djiwa Indonesia.

Dewan Nasional.

Disamping Kabinet „Gotong-Rojong" oleh Presiden diusulkan dibangunkannja satu Dewan, satu Dewan jang semula hendak dinamakan „Dewan Revolusioner". Tetapi achirnja beliau lebih menjukai perkataan „Dewan Nasional", djusteru oleh karena perkataan „Nasional" adalah berarti kekurangan jang besar. Nasional berarti meliputi sekudjur badannja natie. Maka Dewan ini oleh Presiden dinamakan Dewan Nasional, oleh karena didalam Dewan Nasionalpun beliau ingin mengadakan susunan jang

Digitized by Google

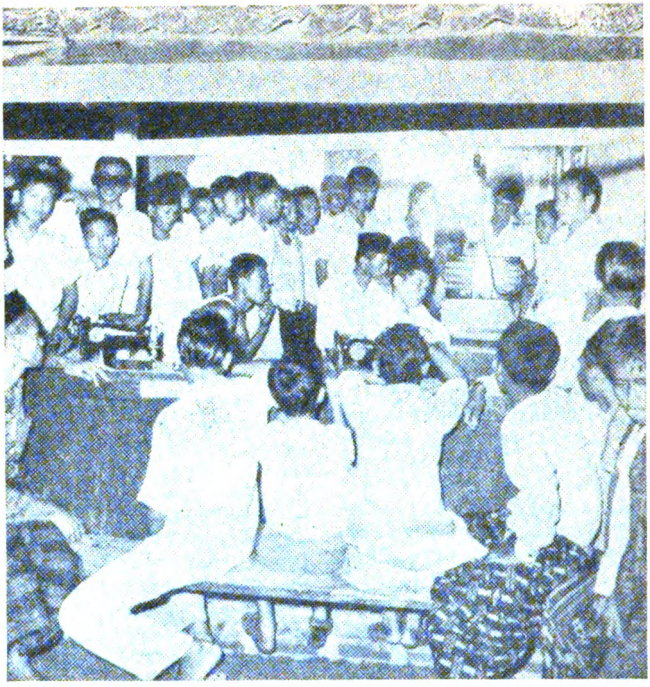

Beginilah suasana pada malam pengumuman konsepsi Presiden itu. Dimana sadja ada pesawat radio, disitu pula banjak orang berkumpul.

meliputi segenap Bangsa Indonesia dengan tiada memandang bulu dari mana golongan itu. Dewan Nasional ini hendaknja anggota-anggotanja terutama sekali ialah wakil-wakil atau orang-orang daripada golongan-golongan fungsionil didalam masjarakat kita. Didalam Dewan Nasional ini duduk menurut usul konsepsi Presiden, wakil-wakil atau orang-orang dari kaum buruh, oleh karena dunia buruh adalah satu golongan fungsionil jang hebat; wakil atau orang dari golongan tani, oleh karena golongan tani adalah satu golongan fungsionil jang hebat pula; dari golongan intelligensia, kaum tjendekiawan, oleh karena pembangunan tak dapat berdjalan dengan tiada bantuan dan aktiviteitnja kaum tjendekiawan; wakil atau orang dari golongan pengusaha nasional, oleh karena pengusaha nasionalpun amat penting fungsinja didalam masjarakat kita; wakil atau orang daripada golongan Protestan; wakil atau orang dari golongan Katholik; dua wakil daripada Alim Ulama; wakil atau orang dari golongan Wanita; wakil atau orang dari golongan Pemuda; wakil atau orang dari golongan Angkatan '45; wakil atau orang dari golongan jang dapat vertolken/mengemukakan persoalan-persoalan daerah. Disamping itu Presiden menghendaki duduk didalam Dewan Nasional ini, Kepala Staf Angkatan Darat, Kepala Staf Angkatan Laut, Kepala Staf Angkatan Udara, Kepala Kepolisian Negara Djaksa Agung, beberapa Menteri jang penting dan Dewan Nasional ini Insja Allah akan dipimpin sendiri oleh Presiden.

Fungsi Dewan Nasional.

Fungsi daripada Dewan Nasional ini ialah memberi nasehat kepada Kabinet, nasehat jang diminta atau nasehat jang tidak diminta. Oleh karena Dewan Nasional ini tersusun daripada orang-orang, wakil-wakil atau orang-orang dari golongan-golongan fungsionil dida-

Digitized by Google

lam masjarakat, maka beliau anggap Dewan ini adalah pentjerminan daripada masjarakat sebagaimana Kabinet adalah pentjerminan daripada Parlemen.

Dewan nasional dan Kabinet berdiri berdamping-dampingan satu sama lain. Dewan Nasional memberi advies kepada Kabinet, advies jang diminta dan advies jang tidak diminta. Inilah fungsi dari pada Dewan Nasional ini.

Kabinet Gotong-rojong: bantu-membantu satu sama lain dengan Dewan Nasional ini, djembatan jang besar, jang kuat antara Pemerintah dengan „de levende krachten van de maatschappij" (tenaga-tenaga jang hidup didalam masjarakat).

Demikianlah pokok-pokok konsepsi Presiden Soekarno. Pula kepada para pemimpin partai diminta menindjaunja dengan sedalam-dalamnja dan dalam satu minggu oleh Presiden Soekarno dipersilahkan wakil-wakil daripada partai-partai atau fraksi-fraksi dalam Parlemen, datang menemui beliau di Istana Merdeka. Beliau hendak menanjakan kepada mereka, bagaimanakah pendapatnja tentang konsepsinja. Dan sebagai hasil daripada apa jang beliau dapat nanti, Insja Allah kita menempuh satu keadaan jang baru.

Perlu ditambahkan disini bahwa pengumuman Konsepsi Presiden jang didjelaskan lebih kurang selama satu djam itu, telah mendapat sambutan jang hangat dan penuh perhatian dari segenap lapisan masjarakat ditanah-air. Diibu-kota sendiri rakjat Djakarta berdjun-djun membandjiri Istana. Jang tinggal dirumah bersama-sama mendengarkannja melalui siaran radio. Dari luar ibu-kota diberitakan, bahwa rakjat bersama-sama mendengarkan pendjelasan Konsepsi Presiden itu melalui siaran radio.

Perhatian rakjat bukan terbatas kepada pendengaran Konsepsi itu, melainkan serentak disusuli dengan tindakan-tindakan jang njata, sebagai sambutan terhadap Konsepsi Presiden jang diumumkan setjara resmi itu. Keesokan harinja kantor-kantor berita dan surat-surat-kabar dibandjiri pernjataan-pernjataan, sambutan-sambutan dari berbagai partai dan organisasi-organisasi massa, baik jang dipusat maupun didaerah-daerah. Selandjutnja, suasana diibu kota mengingatkan kita kembali kepada suasana diwaktu bergolaknja Revolusi tahun 1945, dengan terdapatnja tulisan-tulisan didinding-dinding, gedung-gedung dan perusahaan besar, bioskop-bioskop, mobil-mobil dan digerbong kereta api dan lain-lain kendaraan.

Disamping itu perlu diketahui djuga, bahwa dari organisasi massa sudah ada aktiviteit dari gerakan-gerakan pemuda, peladjar, buruh, wanita, petani, untuk bersama-sama manggalang persatuan dan aksi bersama sebagai pernjataan mendudung Konsepsi Presiden itu. Dan demonstrasi organisasi-organisasi massa tsb. telah dilangsungkan pada petang hari Minggu tgl. 24 Februari 1957, dihalaman Istana Merdeka, jang telah diikuti oleh beribu-ribu warga ibu-kota.

Dengan sambutan jang meriah dan serentak dari segenap lapisan masjarakat itu, patutlah kita menjatakan kegembiraan, dan moga-moga isi Konsepsi Presiden akan dapat dipahami sebaik-baiknja oleh seluruh lapisan dan golongan masjarakat.

Sesuai dengan djiwa daripada Konsepsi Presiden itu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan jang dihadapi Negara dan Bangsa, maka dalam menghadapi pembahasan ini hendeknja dilakukan dengan segala ketenangan dan kesungguhan, serta penuh toleransi, mendjauhkan diri dari tindakan-tindakan jang dapat mengeruhkan suasana, dan tidak berlebih-lebihan. Karena konsepsi Presiden itu dimaksudkan untuk menggalang persatuan dan perdamaian nasional, maka hendaknja tiap-tiap kita didjiwai djuga dengan semangat persatuan dalam membahas dan mempertimbangkan Konsepsi Presiden itu.

Digitized by Google

BILA DAMAI ?

musim depik
hudjan rintik
iringi djenazah
puteri-puteri rimba
daun-daun kering

awan hitam selimuti
rumah-rumah tinggal
jang kosong

angin pujuh
sumbang melodi
pedih - perih
kehilangan tunangan

tiang-tiang lentera
pertja-pertja
ratu - zaman
napas satu-satu
kawal - paksa
terlena njenjak
impikan perdamaian

andjing kurus
lari-lari
hilir - mudik
panik - gila
tunggu maut,
takut desa

anak-anak-tani-miskin
telandjang
berendeng-rendeng
tak sempat
seka air-mata
rindu,
sesuap akir

drama ibu-ibu
hampa
mati-biru
kehilangan
kemudi

hanja djam hati
berdetak:
BILA DAMAI ?

BILA DAMAI ?

takengon, 14 desember 1956.
(daerah operasi)

achmid abdullah.

Digitized by Google

Pemilihan
Presiden di Amerika Serikat
dan peranan alat-alat „Mass Communication"

Oleh: SARI HADIWINOTO

PENGANTAR REDAKSI.

Mengapa Eisenhower menang? Apa itu „Popular Votes" dan „Electoral Votes?" Apa itu konvensi? Sampai dimana peranan alat-alat „mass communication" dalam masjarakat Amerika jang telah begitu madju?

Pernjataan-pernjataan diatas adalah beberapa „highlights" dari uraian Sdr. Sari Hadiwinoto jang baru sadja kembali dari perdjalanan ke Amerika Serikat dan Eropah Barat baru-baru ini.

Uraiannja ini dapat kita gunakan sebagai bahan „comparative" (perbandingan) dalam menghadapi pemilihan-pemilihan dewan daerah jang akan datang.

6 November 1956. Suatu hari jang tak mudah terlupakan oleh seluruh rakjat Amerika. Pada hari itu berlangsunglah suatu kedjadian nasional jang maha penting bagi mereka. Ketjuali di Washington D.C., ibu kota negara A.S., diseluruh negara, rakjat Amerika dengan bebas dan rahasia menggunakan hak-pilihnja, untuk memilih seorang presiden jang akan memegang putjuk pimpinan pemerintahan atas negara mereka untuk 4 tahun jang akan datang.

Hari-Pemilihan.

Pada siang hari tanggal 6 November 1956 itu sungguh tak banjak menarik perhatian orang. Diseluruh Amerika, kesibukan sehari-hari dikantor-kantor, pabrik-pabrik, sekolah-sekolah, toko-toko restauran-restauran, gedung-gedung bioskop dan sebagainja, berlangsung seperti biasa. Jang tampak, terus-menerus setjara bergiliran, rakjat Amerika hari itu meninggalkan tugasnja, dan menudju ketempat-tempat tertentu, dimana telah berkumpul orang-orang banjak. Selesai melaksanakan tugasnja ditempat-tempat tersebut, mereka kembali ke-pekerdjaan masing-masing. Melihat kedalam ruangan, tempat orang-orang tadi berkumpul, tampaklah pada saja alat-alat perlengkapan jang mengingatkan saja pada dua peristiwa penting di Tanah Air kita, jaitu :

Penulis karangan ini.

1. peristiwa pada tanggal 29 September 1955, waktu rakjat Indonesia memberikan suara untuk memilih wakil-wakil kita dalam Dewan Perwakilan Rakjat.
2. peristiwa pada tanggal 15 Desember 1955, waktu diselenggarakan pemilihan umum untuk anggota-anggota Konstituante.

Digitized by Google

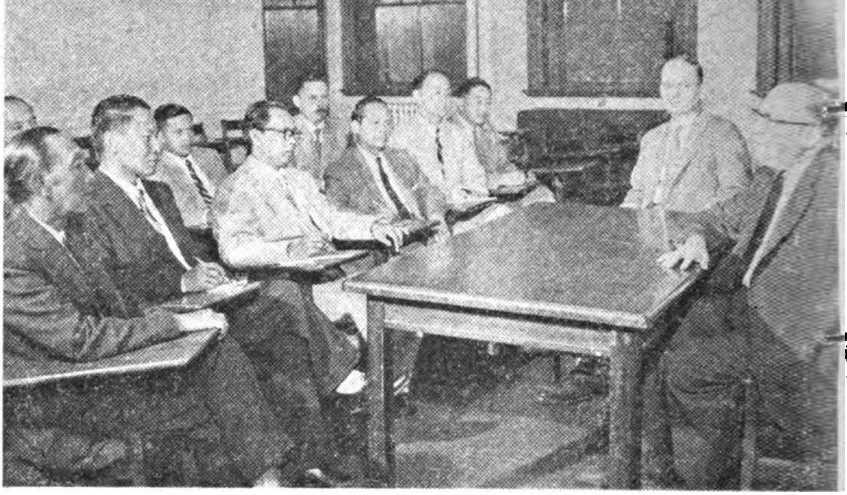

Mendengarkan tjeramah Mr. Ben G. Shapiro (pertama dari kanan), Secretary of the Mass. Committee for Catholic Protestants and Jews, disalah satu ruangan kuliah di Boston University.

Di negeri asing ini, saja dengan bangga ingat kembali, bahwa hatsil pemilihan umum, jang baru untuk pertama kali kita selenggarakan di Negara kita jang masih sangat muda itu, telah mengagumkan dunia, berhubung dengan:

a. banjaknja rakjat Indonesia, jang berhak memilih, jaitu 80% dari djumlah pemilih jang tertjatat, diantaranja banjak kaum wanita, jang telah menggunakan-hak-pilihnja.

b. segala sesuatu pada hari pemilihan itu dapat berlangsung dalam suasana aman, tenteram dan damai, tanpa satu insiden-pun, hal mana sungguh tidak diduga oleh dunia luar, jang telah banjak mendengar atau menjaksikan sendiri bagaimana sangat tadjamnja dan sengitnja kampanje-kampanje--pemilihan dilakukan di Indonesia oleh partai-partai jang bersangkutan.

Djuga di Amerika, pada tanggal 6 November 1956 itu segala sesuatu berlangsung dengan tenang dan tenteram, sekalipun dalam hati pemilih mungkin berkobar api-perdjuangan jang menjala-njala.

Hatsil pemilihan.

Pertanjaan. kapan dan dengan djalan apakah hatsil pemilihan presiden Amerika pada tanggal 6 November 1956 itu dapat diketahui oleh umum, bisa didjawab dengan: „Malam hari itu djuga, dan melalui radio, serta televisi. Pada malam hari tanggal 6 menghadap 7 November 1956, setiap pesawat-penerima televisi di Amerika dikerumuni oleh berpuluh-puluh orang, djuga mereka jang biasanja segan mengikuti siaran-siaran televisi. Karena pada malam itu televisi menghidangkan siaran-siaran-istimewa, jaitu:

„Hatsil pemilihan presiden pada siang harinja". Angka-angka dari hatsil-pemilihan presiden, jang malam itu disiarkan oleh televisi, tidak serentak masuk sekaligus, tetapi diterima dari negara-negara bagian itu setjara bergiliran. Dengan adanja angka-angka mengenai dua matjam suara jang disiarkan oleh televisi, dan jang memberikan kesan, seolah-olah angka-angka tadi saling kedjar-mengedjar, maka hal ini sungguh memberikan „spanning" jang luar biasa bagi orang-orang jang mengikuti siaran-siaran televisi itu.

Apakah dua matjam suara, jang disiarkan oleh televisi itu ?

„Popular Votes & Electoral Votes".

Hatsil pemilihan presiden, seperti disiarkan oleh televisi itu, didasarkan atas 2 matjam suara, jaitu:

a. „popular votes"
   dan
b. „electoral votes".

Adapun perbedaan arti dari kedua matjam suara itu adalah sebagai berikut:

a. „Popular votes" atau suara pemilih-umum adalah suara jang langsung diberikan oleh para pemilih.

b. Electoral votes" atau suara dari sekumpulan-pemilih adalah „suara" jang diberikan kepada seorang tjalon, jang keluar sebagai pemenang disesuatu negara-bagian. Sedang tjalon

Digitized by Google

lawannja, jang mendapat suara (popular votes) kurang, karena kalah, tidak mendapat satu „electoral votes"-pun.

Adapun djumlah „electoral votes" dari sesuatu negara-bagian adalah sama dengan djumlah wakil-wakil dari negara-bagian tsb., jang duduk dalam „the Senate" dan „the House of Representatives" atau Dewan Perwakilan Rakjat A.S. di Washington D.C

Tjara pemilihan.

Tjara pemilihan dengan menggunakan „electoral votes" seperti diuraikan diatas, berakar dalam sedjarah; dulu, menurut ketentuan pada pasal II dari Undang-undang Dasar A.S., jang akan saja djelaskan lebih landjut pada achir tulisan ini, ditiap-tiap negara bagian harus terlebih dahulu dipilih sekumpulan pemilih, jang berkewadjiban memeberikan suara untuk pemilihan presiden. Dan djumlah sekumpulan-pemilih ini adalah djuga sama dengan djumlah wakil-wakil negara-negara-bagian jang bersangkutan dalam Senat dan Dewan Perwakilan A.S. Djadi diwaktu jang lampau Amerika, dengan tegas menggunakan sistim pemilihan bertingkat dengan diadakannja pemilihan melalui sekumpulan-pemilih, seperti ditentukan pada pasal II dari Undang-undang Dasar A.S.

Dewasa ini ,sekalipun tidak tegas bertingkat seperti semula, dapat dikatakan, bahwa sistim-pemilihan di Amerika adalah pula tidak setjara langsung. Sebab djumlah „popular votes" atau suara jang langsung diberikan oleh para pemilih, tidak mempunjai kekuasaan-penentuan langsung dalam pemilihan presiden, tetapi menentukannja hatsil pemilihan itu, melalui „electoral votes", sebagai landjutan dari pelaksanaan ketentuan dalam Undang-undang Dasar dimaksud diatas.

Tjontoh-tjontoh „popular votes" & „electoral votes".

Agar lebih djelas, apa jang dimaksud dengan „popular votes" dan „electoral votes", marilah kita ambil suatu tjontoh dari praktek, misalnja kedua matjam suara tsb. bagi negara-bagian Massachusetts. Massachusetts ini saja ambil sebagai tjontoh, karena saja dengan 4 rekan kita lainnja telah tinggal 3 bulan di Boston, ibu kota negara-bagian tsb., hingga saja sedikit banjak mengetahui mengenai negara-bagian itu. Antara lain, bahwa Massachusetts adalah negara-djadjahan Inggris di Amerika jang tertua, jaitu sedjak tahun 1620. Pula, bahwa Massachusetts-lah jang dalam tahun 1775 mentjetuskan Revolusi Amerika, memelopori perdjuangan jang sangat sengit guna melepaskan negara-negara-djadjahan Inggris di Amerika itu dari kekuasaan negara Inggris.

Massachusetts mempunjai dalam Senat dan Dewan Perwakilan A.S. 2 dan 14 orang wakil, atau 16 orang wakil.

Dengan begitu Massachusetts mempunjai 16 „electoral votes". Umpamakanlah di Massachusetts telah diberikan suara sebanjak 3.900.000 dalam pemilihan presiden jang baru lalu, dan suara tadi (jang

Bergambar bersama-sama dengan Prof. S.G. Askinson (berdiri) dan Dean Dr. A. Brodschng (duduk).

Digitized by Google

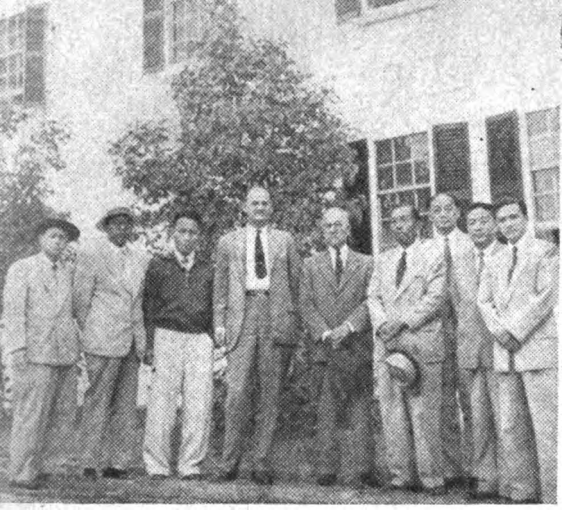

Disebelah boerderij.
Kelima dari kanan, seorang tani usianja 76 tahun (isterinja 72 tahun). Ia masih dapat mengerdjakan boerderijnja sendiri tanpa pembantu. Pula masih dapat mengemudikan mobilnja.

saja maksud ialah suara jang langsung diberikan oleh para pemilih, djadi jang sudah kita kenal sebagai „popular votes") diberikan pada:

a. Eisenhower 2.000.000
b. Stevenson 1.900.000

Maka dengan kemenangan „popular votes" tadi, Eisenhower menggondol semua „electoral votes" sebanjak 16 itu, sedang Stevenson, dengan 1.900.000 „popular votes", karena kalah, tidak memperoleh „electoral votes" satu-pun.

Djadi untuk pemilihan presiden itu, tjalon-tjalon jang bersangkutan, selama kampanje-kampanje-pemilihan, dengan „mati-matian" berdjuang berebut-rebutan dukungan sebanjak mungkin dari sebanjak mungkin negara-bagian, dan terutama dari negara-negara-bagian, jang mempunjai „electoral votes" banjak.

Djumlah anggota Senat dan Dewan Perwakilan Rakjat.

Menurut pasal I ajat 3 Undang-undang Dasar A.S., maka tiap-tiap negara-bagian mempunjai 2 orang wakil dalam „the Senate" atau Senat A.S.

Sedang pasal I ajat 2 Undang-undang Dasar dimaksud menentukan, bahwa wakil-wakil dari sesuatu negara-bagian dalam Dewan Perwakilan Rakjat A.S. tergantung dari djumlah penduduk dari negara-bagian jang bersangkutan. (Luasnja sesuatu negara-bagian djadi tidak mempengaruhi sama sekali djumlah wakil negara-bagian tsb. dalam Dewan Perwakilan Rakjat A.S.)). Ada negara-negara-bagian, jang sekalipun daerahnja sangat luas, karena djumlah penduduknja sangat ketjil, hanja mempunjai 1 atau 2 orang wakil dalam Dewan Perwakilan Rakjat A.S., seperti:

Nevada, Wyoming, Delaware dan Vermont ..... 1 wakil.
Idaho, Montana, Utah, Arizone, New-Mexico, New Hampshire, Rhode Islands, North Dakota dan South Dakota, masing-masing ... 2 wakil.

Sebaliknja, negara-negara-bagian lain, sekalipun daerahnja tidak begitu luas, tetapi mempunjai penduduk jang sangat padat, mempunjai dalam Dewan Perwakilan Rakjat A.S. masing-masing lebih dari 30 wakil, misalnja:

California dan Pennsylvania, masing-masing ..... 32 wakil.
New-York ..... 45 wakil.

Texas, negara-bagian terbesar di Amerika, dengan daerah seluas l.k. 10% dari seluruh negara Amerika, djadi djauh lebih besar dari negara-bagian New York, mempunjai hanja 24 wakil dalam Dewan Perwakilan Rakjat A.S.

Sedang djumlah wakil-wakil dalam Senat A.S. bagi tiap negara-negara-bagian adalah sama, jaitu: 2 orang wakil untuk tiap negara-bagian. Djadi 48 negara-bagian mempunjai 48 × 2 orang wakil, atau 96 orang wakil dalam Senat.

Djumlah wakil-wakil dari segenap negara-bagian dalam Dewan Perwakilan Rakjat A.S. adalah 435 orang.

Djadi seluruh anggota dari Senat dan Dewan Perwakilan Rakjat A.S. berdjumlah semua 96 orang ditambah 435 orang atau 531 orang. Djumlah 531 ini pulalah merupakan djumlah „electoral votes" seluruhnja.

Untuk dapat dipilih mendjadi presiden Amerika, seorang tjalon harus sedikitnja menggondol 266 „electoral votes", atau separoh dari djumlah „electoral votes" 531 ditambah dengan ½ „electoral votes".

Wilajah bukan negara-bagian.

Disamping 48 negara-bagian tadi, masih ada beberapa wilajah, jang tidak belum mempunjai status sebagai negara-bagian, dan karenanja djuga tidak

Digitized by Google

mempunjai wakil-wakil dalam Senat dan Dewan Perwakilan Rakjat A.S. Tetapi wilajah-wilajah dimaksud mempunjai masing-masing seorang „delegate" dalam Congress A.S. Delegate tsb. boleh ambil bagian dalam pembitjaraan-pembitjaraan dalam Congress, tetapi tidak mempunjai hak suara. Adapun wilajah-wilajah tsb. adalah:

a. the Territories of Hawaii dan Alaska, dengan masing-masing seorang „delegate" dalam Congress. „Delegate" ini dipilih untuk waktu 2 tahun.

b. „Puerto Rico mempunjai seorang utusan, jang disebut „Resident Commissioner" dalam Congress. Ia dipilih untuk waktu 4 tahun.

Peranan televisi dan radio untuk kesempatan melihat/mendengar segala sesuatu sekitar pemilihan presiden.

Amerika telah menggunakan radio sedjak tahun 1920. Dunia radio di Amerika ini mentjapai kemadjuan jang sangat pesat sekali. Kalau sebelum tahun 1920 dinegara tsb. belum ada satu „radio-station"-pun, maka dalam tempo 5 tahun, jaitu dalam tahun 1925 telah bekerdja 550 „radio-stations", dengan 5.000.000 rumah jang sudah memiliki pesawat-penerima radio.

10 tahun kemudian, pada tahun 1935 djumlah „radio-stations" mendjadi 632 sedang djumlah rumah dengan radio meningkat dari 5.000.000 mendjadi 23.000.000.

Dewasa ini telah ada lebih dari 3.000 „radio-stations" di Amerika, sedang djumlah „homes" jang memiliki radio ada 25.000.000. Disamping itu masih ada 35.000.000 mobil di Amerika, jang diperlengkap dengan pesawat penerima radio.

Kalau diingat, bahwa djumlah penduduk di Amerika ada l.k. 165.000.000 orang, maka menurut perhitungan orang-orang ahli di Amerika, dengan melalui radio bisa di-„tjapai" 98% dari seluruh penduduk Amerika Serikat.

Adapun mengenai televisi, dapat dikatakan, bahwa dari semua televisi jang ada didunia sebanjak l.k. 37.000.000 buah, 35.000.000 buah berada dan dipakai di Amerika. Dengan televisi ini, jang memang lebih menarik dari radio, karena dengan televisi kita tidak hanja mendengar tetapi dapat pula melihat apa jang disiarkan, bisa di-„tjapai" 75% dari segenap penduduk dari seluruh negara Amerika. Dapat ditambahkan disini, bahwa sedjak achir tahun 1956, telah ada pula televisi, jang berwarna seperti halnja dengan film berwarna, jang tentunja lebih menarik lagi.

Dapat dipahami, bahwa baik selama kampanje-pemilihan, maupun waktu penjenggaraan Konvensi-konvensi dan waktu penjiaran hatsil pemilihan presiden, radio dan televisi, dan terutama televisi, mempunjai peranan jang sangat penting. Dengan perantaraan radio dan televisi, rakjat Amerika, ja penduduk seluruh negara tsb. dalam waktu jang sama dapat mengikuti, mendengar dan melihat, apa jang disiarkan oleh radio dan televisi mengenai kesibukan-kesibukan sekitar Konvensi kedua Partai Besar di A.S., kampanje-pemilihan jang kemudian mereka lantjarkan serta apa jang terdjadi pada tanggal 6 November 1956 malam hari itu.

6 November 1956 malam hari.

Diatas telah saja singgung, bahwa siaran radio dan televisi di Amerika pada tanggal 6 November 1956 malam menghadap tanggal 7 November diikuti

Dalam suatu pesta kebun, diselenggarakan oleh Wakil tetap Indonesia pada PBB, Mr. Soedjarwo Tjondronegoro, bertempat dihalaman rumah beliau, untuk dunia PBB serta para wartawan di New York tgl. 17 Agustus 1956. Pertama dari kanan; Nona Rochmuljati. Press Attaché R.I. pada Perwakilan R.I. di PBB.

Digitized by Google

oleh hampir segenap rakjat Amerika. Pada malam itu siaran-siaran tadi, terutama siaran-siaran dari televisi disaksikan pula oleh fihak-fihak jang bersangkutan.

Di Sheraton — Blackstone Hotel di Chicago, wakil dari Partai Demokrat, Adlai E. Stevenson beserta rombongan malam itu mengikuti siaran-siaran-istimewa televisi dengan tenang. Mengingat segala usaha, jang telah didjalankan oleh tjalon tsb. serta partainja selama kampanje-pemilihan, mereka merasa mempunjai tjukup harapan, sekalipun tidak mempunjai tjukup kejakinan atas kemenangannja. Beberapa djam lagi diketahui putusan rakjat Amerika, apakah ia, Stevenson, ini kali dapat mengalahkan djago-lawannja dari tahun 1952. Ataukah ia untuk kedua kalinja harus mengakui kekalahannja. Pada waktu pukul 10 lebih tiba putusan rakjat, jang dinanti-nantikannja itu, putusan mana merupakan suatu „vonnis" baginja, belum djuga tampak perobahan dalam wadjah tjalon jang kalah untuk kedua kalinja. Ia hanja duduk termenung, teringat kembali olehnja barangkali segala usaha jang telah dilakukannja, segala utjapan jang telah dikeluarkannja, segala tjutji maki jang telah dilemparkan kealamat djago-lawannja dalam beberapa bulan j.l., sampai sehari sebelum pemilihan presiden jaitu pada tanggal 5 November 1956, waktu dalam pedatonja di Boston, .ia mengatakan, bahwa „Kemenangan Partai Republik esok harinja, berarti, Nixon dalam 4 tahun ini akan mendjabat sebagai presiden: atau dengan lain perkataan, bahwa Eisenhower karena kesehatannja tidak akan dapat menjelesaikan tugasnja, bahwa Eisenhower akan meninggal dunia sebelum berachir djabatan-presiden pada achir tahun 1960. Baru tengah malam, Stevenson, dengan berat berdiri dari tempat duduknja, menudju ke-microfoon, serta menjampaikan utjapan „Selamat" kepada presiden Amerika baru, serta mengakui kekalahannja.

Malam itu di gedung putih, istana presiden A.S., Eisenhower beserta keluarga, sampai pukul 10, duduk didepan pesawat-penerima televisi, dengan penuh kejakinan, mengikuti siaran-istimewa, jang akan menentukan „nasibnja" atau naiknja bintangnja untuk kedua kalinja. Dalam waktu jang sama Markas Besar Partai Republik menjiapkan suatu pesta besar di Sheraton Park Hotel di Washington D.C., guna merajakan kemenangan Partai Republik. Lebih dari 2.000 gembong-gembong serta anggota-anggota lain dari Partai tsb. telah berkumpul ditempat perajaan tsb., sambil menunggu kedatangan pemimpin-besar Eisenhower. Didjalan-djalan antara gedung putih dan hotel tsb. banjak tampak rakjat Amerika, jang ingin melihat presidennja dalam perdjalanan dari istana menudju ke Sheraton-Park Hotel. Dan didepan gedung putih sendiri orang berdjedjal-djedjal, menunggu keluarnja Eisenhower dari istana. Sekalipun berdjedjalnja rakjat Amerika didepan gedung putih malam itu tidak seperti lautan manusia didepan Istana Merdeka Djakarta pada sa'at-sa'at Presiden kita dalam upatjara-upatjara resmi hendak menjampaikan amanat beliau dari atas tangga atau dari halaman Istana Merdeka, pandangan jang mengharukan itu mengingatkan saja kembali kepada Tanah Air.

Pukul 10 malam lebih presiden Eisenhower meninggalkan gedung putih, menudju ke Sheraton-Park Hotel, dimana ia dengan gemuruh disambut oleh kawan-kawan separtainja. Dan untuk kedua kalinja dalam 4 tahun, Partai Republik merajakan kemenangan dalam pemilihan. Atas utjapan selamat dari Stevenson malam itu, Eisenhower dengan penuh pengertian dan tidak membanggakan kemenangannja, antara lain berkata: "Next time better, Adlai" (atau lain kali lebih baik, Adlai").

Kemenangan Eisenhower.

Berapakah kemenangan suara jang ditjapai Eisenhower atas Stevenson dalam pemilihan jang baru lalu?

Eisenhower telah menggondol 457 „electoral votes", dan mendapat dukungan dari 41 negara-bagian. Semua negara-bagian dengan „electoral votes" besar telah mendukung Eisenhower. Stevenson hanja mendapat dukungan dari 7 negara-bagian, jang memberikan kepadanja „electoral votes" sebanjak: 13, 8, 8, 11, 12, 8, dan 14, atau semua 74.

Dapat ditambahkan disini, bahwa „stand" suara dalam pemilihan presiden tahun 1952 adalah sbb:

Digitized by Google

a Eisenhower mendapat 442 „electoral votes" dari 38 negara-bagian.
b. Stevenson mendapat 89 „electoral votes" dari 10 negara-bagian.

Di Amerika orang sadar akan hak-pilihnja?

Kalau saja diatas menjatakan mempunjai perasaan bangga atas djalannja dan hatsil pemilihan umum, jang kita selenggarakan di Tanah Air kita dalam tahun 1955, maka kebanggaan itu bertambah lagi setelah saja mendengar tentang dan melihat semangat-memilih dari rakjat Amerika, disuatu negara, jang telah mengenal dan melaksanakan pemilihan lebih dari 125 tahun, serta dengan taraf pendidikan jang djauh lebih tinggi dari taraf pendidikan di negara kita. Disana orang pada umumnja tidak atau kurang sadar akan hak dan tanggung-djawab seorang pemilih, dan karenanja banjak diantara rakjat disana kurang mempunjai semangat untuk pergi ke-tempat-pemilihan. Terutama dikalangan kaum wanita, jang sekalipun hampir semua mempunjai pendidikan djauh lebih tinggi daripada pendidikan jang diperoleh kaum wanita kita di Indonesia sini, setiap kali ada, atau akan dilangsungkan pemilihan, selalu kepada mereka diberikan penerangan tentang perlunja dan bagaimana tjara memberikan suara. Berhubung dengan itu tidak perlu kita merasa heran, kalau kita melihat adanja suatu organisasi dengan nama: *The league of women voters"*, jang bertudjuan: menggiatkan ikut sertanja kaum wanita dalam pemerintahan, dan karenanja perlu ikut serta mereka dalam pemilihan-pemilihan. Organisasi ini terus-menerus berusaha menginsjafkan kaum wanita, bahwa „memilih" adalah bukan hanja merupakan satu dari hak-hak-demokrasi, jang ada pada mereka, tetapi merupakan pula satu tanggung-djawab besar, jang harus dilaksanakan oleh kaum wanita.

Organisasi „The League of women voters" ini dalam pemilihan-pemilihan di Amerika mempunjai peranan sangat penting, karena mempunjai banjak anggota, diantaranja adalah isteri-isteri dari anggota Partai Demokrat dan isteri-isteri dari anggota Partai Republik. Dan umumnja rakjat Amerika menggunakan sifat „bebas dan rahasia" dari pemilihan itu dengan sangat leluasa, hingga seorang isteri dapat memberikan suara kepada lain tjalon, daripada tjalon jang disokong oleh suaminja.

Begitu pula tampaknja disiplin partai tidak dipegang teguh, hingga seorang anggota dari sesuatu Partai dengan tidak merasa berdosa kepada partainja sendiri, memberikan suara kepada tjalon dari partai-lawannja.

Dan lagi pula, menurut keterangan orang-orang Amerika, disana dalam pemilihan-pemilihan itu, para pemilih lebih mengutamakan pribadi dari tjalon-tjalon, jang hendak dipilihnja, daripada segala matjam propaganda, jang dibuat oleh si tjalon itu sendiri dan/atau partai jang menjokong tjalon itu.

Kiranja dengan pendjelasan jang pendek diatas ini dapat dimengerti, mengapa:

1 Eisenhower dari Partai Republik telah dipilih mendjadi presiden, sedang
2. Senat dan Dewan Perwakilan Rakjat A.S. dapat dikuasai oleh Partai Demokrat. Di Senat Partai Demokrat mempunjai kelebihan 2 kursi, jaitu: 49 kursi bagi Partai tsb. dan 47 kursi bagi Partai Republik. Di Dewan Perwakilan Rakjat, Partai Demokrat dapat mempertahankan kursinja sebanjak 230, hingga dengan

Menjaksikan pertjobaan Mobile Unit baru di Toledo.

Digitized by Google

demikian Partai Demokrat dengan perbandingan 230-201 dalam Dewan Perwakilan Rakjat dan perbandingan kursi 49-47 dalam Senat, tetap menguasai Congress.

Konvensi.

Dari soal pemilihan presiden, ingin saja pindah kesuatu peristiwa, jang amat penting pula bagi seluruh rakjat Amerika, terutama para anggota Partai-partai jang bersangkutan. Peristiwa penting dimaksud adalah Konvensi dari partai-partai-politik, jang diselenggarakannja beberapa bulan sebelum berlangsungnja pemilihan presiden. Konvensi-konvensi inipun disiarkan pula oleh radio dan televisi, dan dikenal sebagai the "big show". Mengapa Konvensi itu disebut the "big show", akan dapat dipahami oleh siapa jang mengikutinja dari dekat, atau jang mengikutinja dari televisi.

Apakah jang dimaksud dengan Konvensi itu? Konvensi adalah suatu kerapatan besar, jang dikundjungi oleh utusan-utusan dari partai jang bersangkutan dari semua negara-bagian diseluruh negara Amerika Serikat. Dalam Konvensi itu para utusan membahas 2 atjara penting jaitu:

1. memilih seorang tjalon untuk presiden dan seorang tjalon untuk wakil-presiden.
2. menjusun suatu "platform" atau suatu program, berisi djandji-djandji kepada para pemilih, bahwa, kalau tjalon partainja dipilih mendjadi presiden, maka presiden dan partainja akan bekerdja menurut dasar-dasar dari "platform" itu.

Konvensi itu penjelenggaraannja disiapkan oleh sebuah Komite nasional permanent dari partai jang bersangkutan, terdiri atas seorang wanita dan seorang lelaki dari masing-masing negara-bagian, serta beberapa wilajah lain. Jang dimaksud dengan wilajah dalam Konvensi ini adalah: Alaska, District of Columbia, Hawaii, Puerto Rico, dan Virginia Islands. Wilajah-wilajah itu tidak/belum mempunjai status sebagai negara-bagian.

Djumlah suara dari tiap-tiap negara-bagian dalam Konvensi itu adalah sama besarnja dengan dua kali „electoral votes" dari negara-bagian jang bersangkutan, ditambah dengan beberapa suara tertentu (dikenal dengan nama: „bonus"), menurut ketentuan dari partai jang berkepentingan. Berdasarkan ketentuan dari partai-partai masing-masing itu, maka suara jang memberikan dalam Konvensi masing-masing adalah sbb.:

a. bagi Partai Demokrat ..... 1.372.
b. bagi Partai Republik ..... 1.323.

Konvensi Partai Demokrat:

Partai Demokrat dari seluruh negara mengirimkan ke Konvensinja di Chicago, jang dibuka pada tanggal 13 Agustus 1956 utusan sebanjak: 2.744 „delegates" dan 1.896 „alternates".

Konvensi Partai Demokrat itu diselenggarakan dalam sebuah gedung jang maha besar, the "International Amphitheatre", jang dapat menjediakan tempat-duduk untuk 12.000 orang, menurut keterangan seorang petugas dalam Konvensi itu, pada waktu saja dengan 4 rekan lain, menindjau the "International Amphitheatre", tempat penjelenggaraan Konvensi tsb. Didepan dan disekitar gedung tsb. ada persediaan tempat-parkir untuk 4.000 mobil. Tempat penginapan bagi para „delegates" dan „alternates" adalah sebuah hotel besar, the „Palmers House". Adapun djago-djago dari Partai Demokrat jang hendak adu kekuatan dalam Konvensi ini, seperti Stevenson, Kefauver dan Harriman, bermarkas besar di Conrad Hilton Hotel. Menurut keterangan jang saja peroleh waktu saja dengan kawan-kawan lain mengundjungi hotel tsb. guna menjaksikan dengan mata kepala sendiri kesibukan para gembong tadi didalam usahanja mempropagandakan dirinja sendiri guna mendapat dukungan sebanjak-banjaknja dari kawan-kawannja separtai dalam Konvensi ini, maka Conrad Hilton Hotel tsb. adalah hotel jang terbesar diseluruh dunia. Sangat luas, dengan 6 tingkat (basement) dibawah tanah serta 25 tingkat (floors) diatas tanah ditambah dengan 5 tingkat lagi untuk beberapa menara (towers) diatasnja, didalam hotel tersebut, disamping 3.000 buah kamar-tamu jang tersedia terdapat segala matjam keperluan orang, seperti toko-toko, restaurans, café, toko bunga, barbier dsb.

Dikatakan kepada kami waktu itu, bahwa kalau seorang tamu setiap malam hendak tukar kamar-tidur, maka diperlukannja lebih dari 8 tahun, untuk dapat

Digitized by Google

memberikan giliran kepada semua kamar dalam hotel tsb. Ini sekedar untuk menggambarkan bagaimana besarnja Conrad Hilton Hotel, tempat Markas Besar dari djago-djago Partai Demokrat.

Seperti diketahui, maka djago-djago dari Partai Demokrat, jang hendak adu kekuatan dalam Konvensinja pada tanggal 13 Agustus 1956 itu adalah: Adlai Stevenson, Estes Kefauver, dan W. Averell Harriman. Konvensi achirnja memutuskan untuk memilih :

a. Adlai E. Stevenson untuk tjalon presiden.

b. Estes Kefauver untuk tjalon wakil-presiden.

Sedang W. Averell Harriman, sekalipun disokong dengan sekuat tenaga oleh bekas presiden Harry S. Truman, tidak berhatsil mendapatkan tjukup suara untuk pentjalonan salah satu djabatan tsb. diatas.

Dapat ditambahkan disini, bahwa Partai Demokrat telah menjelenggarakan pemilihan tjalon-presiden dan tjalon wakil-presiden dengan djalan Konvensi ini lebih daripada 125 tahun. Konvensi Partai Demokrat jang pertama dilangsungkan pada tanggal 21 Mei 1832 di Kota Baltimore.

Baik didalam Konvensi, maupun selama kampanje-kampanje-pemilihan masing-masing Partai selalu menggunakan suatu simbol. Adapun simbol jang digunakan oleh Partai Demokrat, sedjak tahun 1870, adalah seekor *Keledai*. Simbol *Keledai* ini bagi Partai Demokrat adalah sama seperti simbol-simbol, jang dipakai oleh partai-partai politik di Negara kita ini, dan jang selalu digunakan sebagai tanda-gambar dalam Pemilihan Umum jang berlangsung dalam tahun 1955, dan djuga dalam pemilihan-pemilihan jang akan datang. Hanja sadja di Amerika simbul ini tidak digunakan sebagai tanda-gambar dalam Pemilihan presiden, untuk di-„tjoblos", karena formulier-formulier-pemilihan di Amerika berisikan nama-nama djago-djago, jang ditjalonkan oleh partai-partai, dan bukan tanda-gambar partai-partai jang bersangkutan.

Adapun djalannja Konvensi akan saja utarakan nanti dibawah.

Konvensi Partai Republik :

Partai Republik memulai Konvensinja jang diselenggarakan di Kota San Francisco, pada hari Senin tanggal 20 Agustus 1956, seminggu sesudah Konvensi Partai Demokrat dimulai. Sebagai tempat Konvensi digunakan the *"Cow Palace"*, gelanggang-pameran terbesar dibagian Barat Amerika Serikat. Menurut keterangan, the Cow Palace ini mempunjai tempat-duduk sebanjak 17.000 serta tempat parkir untuk 4.000 mobil. Markas-Besar Partai Republik serta tempat-penginapan bagi para „delegates" dan „alternates" adalah 2 buah hotel besar, jaitu: the Hotel Mark Hopkins dan the Fairmount Hotel, tjukup besar untuk menampung 1.323 orang „delegates" dan 1.323 orang „alternates", jang datang dari segenap negara-bagian diseluruh Amerika Serikat. Adapun djumlah suara, jang diberikan dalam Konvensi itu adalah sama besarnja dengan djumlah „delegates", jaitu: 1.323, berbeda dengan penentuan djumlah suara dalam Konvensi Partai Demokrat. Seperti telah kita lihat diatas, maka Konvensi Partai Demokrat telah dikundjungi oleh 2.744 orang „delegates" dan 1.896 „alternates", sedang djumlah suara dalam Konvensi itu hanja ada 1,372.

Dalam Konvensi tahun 1956 jang baru lalu, Partai Republik sesungguhnja hanja mempunjai seorang tjalon untuk presiden, dan seorang tjalon untuk wakil-presiden. Jaitu: memilih kembali Dwight D. Eisenhower sebagai presiden, dan Richard M. Nixon sebagai wakil-presiden. Karenanja, alangkah herannja dan terkedjutnja para pengundjung Konvensi, ketika sekonjong-konjong — waktu para „delegates" sedang mengadjukan nama djago-djago, jang mereka ingin tjalonkan untuk presiden dan wakil-presiden, seorang „delegates" wanita dari salah satu negara-bagian (kalau tidak salah dari negara-bagian Nebraska/mengadjukan seorang tjalon lain untuk presiden A.S., jaitu Mr. Smith, jang ternjata tidak hadlir dalam Konvensi itu. Karena tidak ada negara-bagian lain jang mengikong pertjalonan jang diadjukan oleh Nebraska tadi, maka dengan sendirinja „Mr. Smith" jang tidak ada tadi, tidak mempunjai „kans" untuk menang dalam pemilihan tjalon dalam Konvensi ini. Barangkali „delegates" wanita dari Nebraska itu sekedar

Digitized by Google

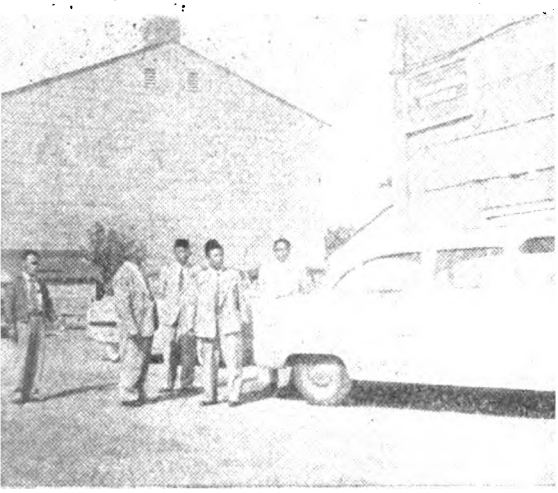

Mengundjungi gedung Audio Visual Centre di Syracuse (16/8-56).

ingin menghidangkan sebuah „dagelan", untuk menambah meriahnja Konvensi jang sedang berdjalan dengan ramainja itu.

Partai Republik menjelenggarakan Konvensinja jang pertama 100 tahun jang lalu, jaitu: pada tanggal 22 Februari 1856 di Kota Pittsburgh, 24 tahun sesudah Partai Demokrat menjelenggarakan Konvensinja di Baltimore pada tanggal 21 Mei 1832.

Adapun simbol dari Partai Republik adalah seekor *Gadjah.*

Pemilihan pendahuluan :

Sebelum saja menguraikan tentang procedure Konvensi, dapat saja terangkan disini, bahwa Konvensi-konvensi itu selalu didahului oleh suatu „Pemilihan Pendahuluan". Dalam Pemilihan pendahuluan itu ditetapkan :

a. orang-orang jang akan dikirim sebagai utusan („convention-delegates") ke Konvensi jang akan datang.
b. djago-djago, jang oleh para „delegates" itu dalam Konvensi nanti akan ditjalonkan sebagai presiden dan wakil-presiden.

Ada tiga sistim, jang dapat dipakai untuk memilih para „delegates" dan djago-djago untuk presiden dan wakil-presiden itu. dan di tiap-tiap negara-bagian partai-partai jang bersangkutan berhak sepenuhnja untuk menggunakan salah satu dari 3 sistim itu. Adapun ketiga sistim itu adalah sbb. :

1. dengan djalan pemilihan setjara langsung dalam negara-bagian jang bersangkutan. Disebut: „State primary election".
2. dipilih dalam Konvensi senegara-bagian, atau: „State convention".
3. dipilih oleh sebuah Komite eksekutip di negara-bagian jang bersangkutan. Dinamakan: „State executive committee.

Procedure Konvensi.

Pada hari Senin, bagi Partai Demokrat pada tanggal 13 Agustus 1956. dan bagi Partai Republik pada tanggal 20 Agustus 1956, gedung tempat Konvensi telah penuh sesak dengan para pengundjung. Selain para „delegates" dan „alternates'., tampak ratusan „supporters" dari tiap-tiap negara-bagian, jang datang bersama-sama dengan para „delegates" dan „alternates". Tak ketinggalan para undangan para djuru-potret, djuru-camera, djuru televisi. Diatas sebuah podium, disamping mimbar, dari tempat mana para pembitjara mengutjapkan pedatonja, tampak serombongan musik lengkap dengan penjanji, jang mendengarkan lagu-lagu gembira sebagai selingan dalam waktu-waktu antara dua pedato. Para supporters berpakaian aneka-warna, sambil memanggul pandji-pandji, posters dan tanda-tanda lain serta nama daerah-bagian dari mana mereka datang. Setiap kali seorang „delegate" selesai mengutjapkan pedato-pentjalonan, bergeraklah, berbarislah para supporters dari negara-bagian dari „delegate" jang bersangkutan di-„gang-gang" antara tempat-duduk para „delegates", dan sambil mengatjung-atjungkan apa jang dibawanja itu, mereka bernjanji dan bersorak-sorak, hingga oleh karenanja semua pembitjaraan terhenti dan baru dapat diteruskan, setelah keadaan agak dapat ditenangkan kembali.

Sidang pertama dari Konvensi itu dibuka oleh seorang Ketua-sementara, jang bertindak sebagai „Keynote speaker". membentangkan pokok-pokok penting dari Konvensi jang sedang mereka selenggarakan itu. Kemudian disusul dengan pedato sambutan dari :

1. Walikota dari Kota-penerima-Konvensi.
2. Gubernur dari negara-bagian, dimana Konvensi itu diselenggarakan.

Digitized by Google

Selandjutnja para „delegates" dari negara-negara-bagian masing-masing naik ke mimbar, dan mengutjapkan kata-kata sambutan masing-masing.

Selesai kata-kata sambutan dari para „delegates" tadi, dimulailah dengan atjara-pokok dari Konvensi ini, jaitu: pentjalonan.

Seorang Ketua-permanent jang telah terpilih, mengutjapkan kata-pembukaan. Kemudian para „delegates" di-„panggil" menurut urutan abdjad dari negara-negara-bagian jang bersangkutan, jang setjara bergiliran mengadjukan nama djago (2) jang mereka tjalonkan. Negara-bagian, jang tjalonnja sudah diadjukan oleh negara-bagian lain, memperkuat pentjalonan dari negara-bagian tsb. Pedato-pedato-pentjalonan diutjapkan setjara ringkas, tegas, tetapi tjukup memberikan gambaran tentang kesanggupan dari djago jang diadjukannja, djikalau djago mereka itu nanti terpilih mendjadi presiden.

Setelah semua nama tjalon-tjalon masuk, maka dimulailah dengan pemungutan suara untuk menentukan hanja seorang tjalon untuk presiden dan seorang tjalon untuk wakil-presiden.

Sebelum tahun 1932, dalam Konvensi-konvensi Partai Demokrat, hanja seorang djago, jang menggondol dua pertiga suara dalam Konvensi, dapat ditjalonkan untuk presiden atau wakil-presiden. Hingga pemungutan suara untuk menetapkan tjalon-tjalon itu seringkali harus berulang-ulang dilakukan, sebelum tertjapai kemenangan suara dengan dua pertiga. Dalam tahun 1920, Konvensi Partai Demokrat mengadakan pemungutan suara tertulis sampai 44 kali, sebelum dapat menentukan djago, jang kemudian mendjadi tjalon Partai Demokrat dalam pemilihan presiden tahun 1920. Adapun nama tjalon Partai Demokrat jang memerlukan pemungutan suara sampai 44 kali itu, ialah James M. Cox. Ja, tapi dalam sedjarah Konvensi Partai Demokrat masih ada seorang tjalon, jang membuat rekord, memerlukan pemungutan suara bukan 44 kali, tetapi tidak kurang dari 103 kali, baru dapat ditetapkan pentjalonannja. Tjalon itu adalah John W. Davis, tjalon Partai Demokrat dalam pemilihan presiden dalam tahun 1924.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman jang tidak melantjarkan usaha-usaha pemilihan tjalon dalam Konvensi mereka itu, maka sedjak tahun 1936, Partai Demokrat menggunakan pula tjara-pemilihan tjalon dengan suara terbanjak, seperti halnja dengan tjara-pemilihan jang selalu dipakai oleh Partai Republik dalam Konvensi-konvensinja. Dapat diterangkan disini, bahwa dalam Konvensi masing-masing dalam tahun 1952 Stevenson telah keluar sebagai tjalon Partai Demokrat setelah diadakan pemungutan suara 3 kali, sedang Eisenhower dipilih sebagai tjalon Partai Republik dengan pemungutan suara hanja satu kali.

Sekarang pemungutan suara untuk memilihi tjalon dalam Konvensi, baik dari Partai Demokrat maupun dari Partai Republik, dilakukan, dengan lisan, dinjatakan oleh para „delegates", setjara bergiliran, menurut urutan abdjad dari negara-bagian, jang diwakilinja.

Setelah selesai ditetapkan tjalon untuk presiden dan untuk wakil-presiden, maka sebuah „Panitya-program-politik" mengadjuka suatu rentjana program-kerdja. Sesudah dibahas, dimusjawarahkan dan disetudjui oleh Konvensi, maka program-kerdja itu dipakai sebagai *„Platform"* Partai jang bersangkutan. „Platform" sesuatu partai adalah rangkaian djandji-djandji, jang akan dilaksanakan dalam tempoh 4 tahun jang akan datang oleh presiden A.S. dan partai jang bersangkutan, kalau tjalon, jang diadjukan oleh partai tsb. dalam pemilihan jang akan datang itu, dipilih mendjadi presiden.

Kampanje-pemilihan.

Setelah partai-partai memilih tjalon-tjalonnja dalam Konvensi masing-masing, dimulailah kampanje-pemilihan, jang berlangsung sampai hari pemilihan. Pada permulaan, kampanje-pemilihan dilakukan dalam suasana tenang. Lambat-laun suasana bertambah hangat, dan achirnja mendjelang hari pemilihan suasana sungguh-sungguh mendjadi sangat „panas". Tjalon-tjalon dari kedua partai, disertai pemimpin-pemimpin partai-partai jang bersangkutan, mengadakan kenegara-negara-bagian diseluruh negara Amerika Serikat; mereka pergi dengan kereta api, dengan kapal udara. Dimana-mana mereka mendjelaskan, mempropagandakan keuntungan-keuntungan jang dihadapi oleh rakjat dan negara A.S., kalau tjalon partainja dipilih mendjadi presiden. Eisenhower

Digitized by Google

dan Nixon serta tokoh-tokoh partai Republik membela kebidjaksanaan selama 4 tahun jang lalu. Sedang Stevenson dan Kefauver beserta tokoh-tokoh Partai Demokrat, tanpa tedeng aling-aling, dengan tandas dan sengit, mentjela dan memblèdjèti kegagalan Pemerintah Eisenhower, dengan disertai kesanggupa, akan memberi pimpinan lebih baik kepada rakjat dan negara, kalau ia — Stevenson dipilih mendjadi presiden. Serangan-serangan antara pasangan Eisenhower-Nixon dan Stevenson-Kefauver silih berganti. Segala kekurangan, segala kebobrokan, ditelandjangi dihadapan segenap rakjat Amerika, segenap pemilih, jang akan memberi putusannja pada hari pemilihan nanti. Makin dekat djatuhnja hari pemilihan, makin bertambah dahsjatnah kampanje-pemilihan itu dilakukan. Sampai dihadapan seluruh rakjat Amerika, partai-partai itu mengeluarkan tuduhan-tuduhan terhadap partai lawannja, seolah-olah partai lawannja itu telah bersekongkol dengan musuh-musuh negara-negara, telah berchianat terhadap negara. Ja, sampai umur manusia dibawa-bawa dalam kampanje-pemilihan jang baru lalu. Ini trdjadi pada tanggal 5 November malam di Boston, dus sehari sebelum hari pemilihan, waktu Stevenson dalam kampanje-pemilihan dikota tsb. mengeluarkan utjapan, bahwa kemenangan Partai Republik esok harinja, berarti, Nixon dalam 4 tahun ini akan mendjabat presiden Amerika Serikat. Maksud dari utjapan ini adalah, bahwa presiden Eisenhower akan meninggal dunia sebelum dapat menjelesaikan tugasnja, jang akan berachir pada achir tahun 1960, kalau ia dipilih kembali sebagai presiden A.S.

Bergambar dibawah tugu peringatan tentara marine Amerika jang tewas dimasa peperangan jang silam.

Untuk sekedar memberikan gambaran tentang kesibukan-kesibukan jang dikerdjakan atau dialami oleh tjalon-tjalon dalam kampanje-pemilihan itu, dapat saja kutip disini hatsil penjelidikan dari madjalah "Time", dimuat dalam nomor madjalah tsb. tanggal 12 November 1956, halaman 15, sbb.:

> „Estes Kefauver selama kampanje-pemilihan jang lalu, telah mengadakan perdjalanan sedjauh 54.000 mil, mengadakan 450 pedato dalam 38 negara-bagian, dan berdjabatan tangan sebanjak 100.000 kali".

Kesibukan sekitar pemilihan presiden A.S. ini, sedjak Konvensi bulan Agustus, selama kampanje-pemilihan dan sampai pengumuman hatsil pemilihan pada tanggal 6 November 1956 malam hari, dapat diikuti oleh segenap rakjat Amerika, oleh semua pemilih, melalui radio dan televisi. Selain Konvensi serta pedato-pedato-kampanje-pemilihan jang disiarkan oleh radio dan televisi, partai-partai di Amerika dapat „membeli waktu" dari radio dan televisi, untuk mempropagandakan tjalon masing-masing, dan memberikan kesempatan kepada tjalon-tjalon mereka, membuat propaganda bagi dirinja sendiri didepan tjorong radio atau televisi.

Dengan begitu segenap pemilih dengan melalui televisi dan radio, dapat melihat/mendengar segala pembahasan atas diri tjalon-tjalon, jang akan mereka pilih, serta kebaikan-kebaikan pribadi seseorang tjalon dan manfa'at dari usaha-usaha tjalon tsb., jang dipropagandakan oleh partai tjalon tsb., begitu pula melihat/mendengar segala kedjelekan, kebobrokan dan kegagalan seseorang tjalon, menurut utjapan-utjapan dari tjalon-lawannja atau partai lawannja. Dan para pemilih, setelah memikir dan menimbang segala sesuatu itu dengan penuh kejakinan atas kedjituan dari tenang dengan pilihannja, akan memberikan putusannja pada hari pemilihan nanti. Dapat ditambahkan disini, bahwa bagaimanapun panasnja suasana dan dahsjatnja kamnje-pemilihan jang baru lalu, namun selama kampanje-pemilihan

Digitized by Google

itu tak terdjadi suatu insiden-pun, suatu bukti bahwa djuga di Amerika orang tjukup mempunjai toleransi terhadap partai-lawannja.

Dan dengan selesainja pemilihan presiden, praktis berachir pulalah pertentangan-pertentangan antara kedua partai besar itu. Anggota-anggota dari partai jang kalah dalam pemilihan presiden, dan bekerdja sebagai pegawai-negeri, tidak akan mendjalankan usaha-usaha guna mensabotir pelaksanaan tugas Pemerintah. Mereka akan bahu-membahu dengan pegawai-pegawai-negeri anggota dari partai, jang menang dalam pemilihan ini, bekerdja untuk kepentingan Negara mereka bersama.

Selesai pemilihan presiden, maka — *menurut apa saja dengar di Amerika,* — selesai pulalah pertentangan-pertentangan dalam kehidupan sehari-hari antara partai-partai, jang selama kampanje-pemilihan saling serang-menjerang dengan dahsjatnja. Sekali presiden dipilih, maka rakjat Amerika melupakan segala pertentangan, jang ada pada mereka sebelum presiden dipilih, dan mereka mendjelma mendjadi patriot-patriot sedjati. Mereka mengutamakan kepentingan nusa dan bangsa, dan siap sedia membela kehormatan dan kedaulatan negara mereka. Ini semua tentu tidak berarti, bahwa di Dewan Perwakilan susunan ketatanegaraan jang bersendikan Rakjat tidak ada oppositie. Didalam demokrasi, partai jang tidak duduk dalam Pemerintahan, dengan sendirinja, selalu mengawasi djalannja pemerintahan; dan manakala partai tsb. melihat, bahwa kebidjaksanaan Pemerintah tidak menguntungkan kepentingan rakjat dan negara, partai tsb. mengadakan kritik terhadap kebidjaksanaan Pemerintah jang dipandangnja salah itu, mereka mengadakan oppositie. Tetapi oppositie didalam Dewan Perwakilan Rakjat. Menurut keterangan jang saja peroleh, tidak pernah ada oppositie didalam instansi-instansi Pemerintah oleh anggota-anggota partai-oppositie, hingga dapat menimbulkan stagnatie dalam djalannja pemerintahan.

Penutup.

Tulisan ini akan saja tutup sekian dulu. Lain kali hendak saja teruskan dengan sedikit menguraikan tentang: Kekuasaan presiden Amerika Serikat, sistim pemerintahan di Amerika dan beberapa soal-soal penting dari Undang-undang Dasar Amerika.

Sebelumnja ingin saja tambahkan beberapa keterangan, jang belum saja tulis diatas, tetapi perlu diketahui dalam hubungan dengan tulisan saja diatas.

Hari Pemilihan presiden A.S. selalu djatuh pada hari Selasa pertama sesudah hari Senin pertama dalam bulan November dari tahun-pemilihan; dalam tahun 1956 pada hari Selasa tanggal 6 November.

Sjarat-sjarat untuk dapat memilih, di hampir semua negara-bagian adalah: berumur 21 tahun atau lebih. Saja katakan: di hampir semua negara-bagian, karena di Amerika tidak terdapat hanja satu undang-undang pemilihan. Tiap-tiap negara-bagian dapat mempunjai undang-undangnja sendiri. Dinegara-bagian Georgia misalnja, setiap warga-negara jang berumur 18 tahun ke-atas, mempunjai hak untuk memilih.

Sjarat untuk dapat dipilih mendjadi presiden A.S.:

1. Harus mendjadi warga-negara karena kelahirannja.
2. berusia 35 tahun ke-atas.
3. 14 tahun lamanja mendjadi penduduk Amerika Serikat.

Kewadjiban pemilih:

Karena memilih berarti pula: turut memerintah, maka memilih itu adalah suatu hak dari seseorang warga-negara. Karenanja disamping hak itu pemilih harus memenuhi terlebih dahulu kewadjibannja sebelum memperoleh hak tsb. Dan kewadjiban tsb. adalah: pembajaran padjak.

Setiap pemilih, sebelum memberikan suara dalam pemilihan, terlebih dahulu harus menundjukan, bahwa ia telah membajar padjak.

Dalam pemilihan presiden, pemilih harus membuktikan terlebih dahulu, telah membajar padjak dari 4 tahun jang baru lalu, tidak tjukup satu tahun. Ini berhubungan dengan lamanja djabatan presiden Amerika, jaitu 4 tahun.

Sekian dulu. Lain kali, mudah-mudahan dapat saja susul dengan tulisan lain jang telah saja sanggupkan diatas.

Digitized by Google

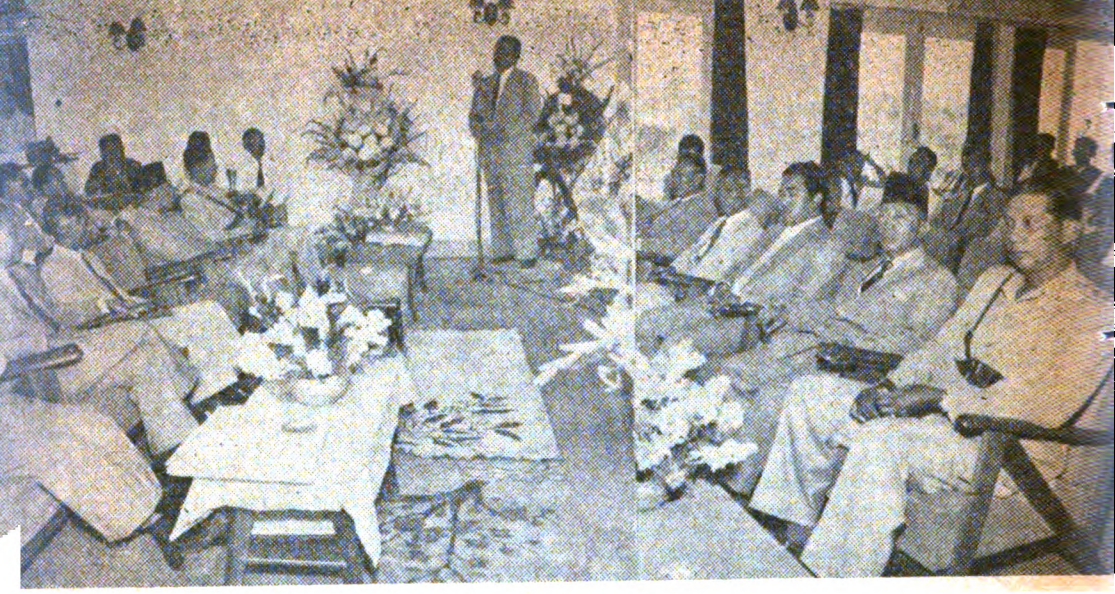

..... *„Harapan Kempen agar service bagi tourisme internasional diselenggarakan sebaik-baiknja, demikian a.l. uraian Sekdjen Kempen, Harjoto"*.....

Sekdjen Kempen, Harjoto :

Penerangan *dan* Tourisme

*

SELAMA tiga hari (12 s/d 14 Djanuari 1957) di Tugu-Puntjak dekat Bogor, oleh Panitya Penjelenggara Musjawarat Tourisme telah diadakan Musjawarat Tourisme jang pertama di Indonesia.

Hadlir pada pertemuan itu a.l. Menteri Muda Perhubungan, A. B. de Rozari, Menteri Perekonomian, Mr. Burhanuddin, Sekdjen Kempen, Harjoto, Ketua Badan Pekerdja Jajasan Tourisme Indonesia Pusat, J. M. Laihad, Ketua Umum Jajasan Tourisme Indonesia, Prof. Dr Hendarmin, para anggota Jajasan Tourisme Indonesia, para wartawan dan lainnja.

Pada pertemuan mana a.l. turut menjumbangkan buah fikirannja, Sekdjen Kempen, Harjoto.

Lebih dahulu beliau mengatakan, bahwa Kementerian Penerangan, mengikuti dengan seksama musjawarah ini dan telah pula menugaskan beberapa perkembangan selandjutnja, karena dirasa dalam hubungan dengan tourisme pegawainja untuk ikut memperhatikan ini Kementerian Penerangan adalah wadjar turut memperhatikannja. Ini disebabkan, kata beliau selandjutnja karena antara Kementerian Penerangan dengan Tourisme terdapat pengaruh jang timbal-balik.

Diterangkan oleh Sekdjen salah satu sila dari Pantja Bakti Kementerian Penerangan, jaitu sebagai rumusan tugas Kementerian Penerangan, jang berbunji :

> „Memperkenalkan keluar negeri Negara Republik Indonesia serta tjita-tjita persatuan bangsa Indonesia".

Ditekankannja oleh beliau, inilah salah satu tugas jang bersangkut-paut dengan Tourisme.

Digitized by Google

Selandjutnja oleh beliau dikatakan, usaha ini oleh Kementerian Penerangan dilakukan pula didalam dan diluar negeri. Diluar negeri, kata beliau — kita mempunjai Kantor-kantor pada Embassy, ialah Kantor Penerangan jang memberi penerangan tentang keadaan Negara kita dalam lapangan politik, ekonomi maupun sosial. Disamping itu, penerangan kita salurkan baik melalui radio, brosur-brosur ataupun madjalah-madjalah mengenai keindahan dan kebagusan Negara kita. Mudah-mudahan dengan djalan demikian akan lebih dapat menarik perhatian orang-orang luar negeri sehingga dapatlah dihilangkan prasangka jang bukan-bukan dari bangsa asing mengenai Negara serta bangsa kita.

Usaha untuk memperkenalkan bangsa dan negara Indonesia memang sudah tjukup banjak. Selandjutnja oleh beliau diminta perhatiannja, pertama-tama jang harus diberikan sebaik-baiknja ialah „service", agar dengan demikian tamu-tamu dari luar negeri itu nanti tidak akan pulang dengan hati kurang puas, akan tetapi seharusnja mereka itu pulang kenegerinja sebagai propagandis-propagandis jang utama daripada negara dan bangsa Indonesia.

Achirnja Sekdjen Kempen, Harjoto, mengatakan bahwa, oleh karena itu, Kementerian Penerangan mengharapkan, agar hal service mengenai tourisme internasional ini dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknja. Dengan begitu maka tourisme ini dapat pula merupakan sumbangan bagi pembangunan negara dan bangsa Indonesia pada umumnja.

Demikian a.l. Sekdjen Kempen, Harjoto.

Ketua Badan Pekerdja Jasan Tourisme Indonesia Pusat J. M. Laihad — membuka dengan resmi Musjawarat Tourisme tsb.

Digitized by Google

Inilah kapal terbang „Iljushin" jang diganti namanja oleh Presiden Soekarno mendjadi „Dolok Martimbang".

DOLOK MARTIMBANG

Dari Redaksi:

Sebagai diketahui pada hari Sabtu sore (djam 18.45) tanggal 12 Djanuari 1957, pesawat terbang „Iljushin" jang telah dihadiahkan oleh pemerintah Sovjet Uni kepada Presiden Soekarno ketika beliau mengundjungi negara tersebut, telah tiba dilapangan terbang Kemajoran, Djakarta.

Pesawat tersebut dikemudikan oleh Captain Pilot Scherbakov. Djumlah anak buahnja termasuk pimpinannja ada 8 orang.

Dapat ditambahkan bahwa Captain Pilot Scherbakov dan „crew"nja telah berangkat dari Moskow pada tanggal 9 Djanuari. Route selandjutnja melalui Tashkent, New Delhi, Rangoon, Bangkok dan Medan.

Upatjara penjerahan dilakukan pada hari Kemis pagi tanggal 24 Djanuari 1957 dilapangan terbang Halim Perdana Kusuma oleh Duta Besar Sovjet Uni untuk Indonesia, Zhukov kepada Presiden Soekarno. Hadlir a.l. Wakil Perdana Menteri, Idham Chalid, Menteri Penerangan, Soedibjo, Menteri Perburuhan Sabilal Rasjad Datuk Bendaharo, Menteri Dalam Negeri, Mr. Soenarjo, Menteri Kesehatan, Dr. H. Sinaga, KSAU Komodore Muda Udara Surja Darma dan lainnja.

Pesawat itu oleh Presiden Soekarno diberi nama „Dolok Martimbang" serta para anak buahnja terdiri dari berbagai suku Indonesia.

Kenapa pesawat itu diberi nama „Dolok Martimbang?"

Dibawah ini kami muat sedikit pendjelasan mengenai nama tersebut, sekedar pengetahuan bagi sdr.-sdr. djurupenerang sekalian.

Timbo dolok Martimbang
Torunai dalan tu onan
Badantai padao-dao
Alai rohantai masigom-goman.

(Gunung Martimbang jang tinggi itu
Dikakinja djalan kepekan
Badan kita boleh berdjauhan
Tetapi djiwa tetap bersatu).

Rura (lembah) Silindung, dimana terletak ibukota Kabupaten Tapanuli Utara, Tarutung, dikelilingi oleh gunung-gunung jang tinggi, seperti :

1. Dolok Siborboron
2. Dolok Sitare-tare
3. Dolok Sibadak
4. Dolok Siatasbarita, dan
5. Dolok Ihur Gadja.

Digitized by Google

Menurut dongengan, semua gunung-gunung ini ditempati oleh dewa-dewa, sehingga oleh karenanja dianggap keramat dan mempunjai „magische krachten". Dan diantara gunung-gunung tersebut, Dolok Martimbanglah jang tertinggi dan dapat mengimbangi keadaan gunung-gunung lainnja dalam segala soal.

Penduduk Silindung hingga dewasa ini masih pertjaja bahwa gunung-gunung ini mempunjai kekuatan-kekuatan gaib jang luar biasa, misalnja:

a. Dolok Siborboron: Menurut kepertjajaan, djika puntjaknja mendung maka hudjan pasti akan turun di Silindung. Gunung tersebut menghasilkan kepada rakjat kemenjan dan hasil-hasil hutan lainnja.
b. Dolok Sitare-tare: Mempunjai kuburan-kuburan jang keramat.
c. Dolok Sibadak: Kekuatan dari gunung ini seperti badak-badak.
d. Dolok Siatasbarita: Menganggap dirinja tinggi dan disinilah dimakamkan Gr. Mangaloksa, nenek-mojang dari Siopat-pisoran (empat sepusat), jakni: Marga-marga Lumbantobing (Hutatoruan), Si Radja Hutabarat, Si Radja Panggabean dan Si Radja Huta Galung.
e. Dolok Ihur Gadja: Kekuatan dari padanja seperti gadjah-gadjah.

Diantara dan ditengah-tengah gunung-gunung ini mengalir sungai Sigeaon, seolah-olah mengikat gunung-gunung tersebut. Antara gunung-gunung ini selalu timbul pertempuran-pertempuran dan perselisihan-perselisihan jang selalu diimbangi oleh Dolok Martimbang.

Dikaki Dolok Martimbang ini pada masa dahulu ada suatu tempat jang bernama Sitarealaman. Ia adalah tempat pertemuan dari radja-radja jang datang dari segala djurusan Tapanuli untuk memetjahkan soal-soal perselisihan dan untuk memperbintjangkan adat serta soal-soal jang lain. jakni dari Sibolga, Kalang, Barus, Pangaribuan, Pahae, Siborong-borong, Simelungun dan sebagainja.

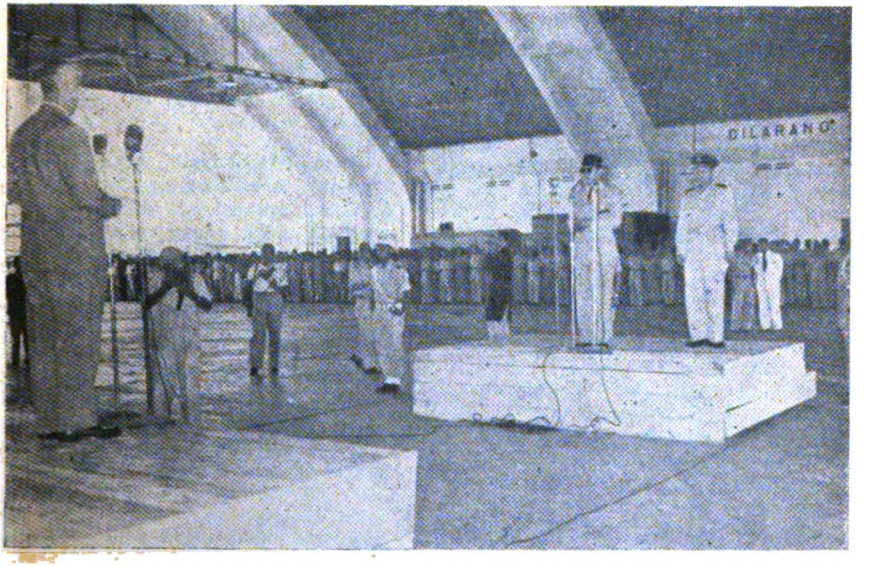

Duta Besar Russia untuk Indonesia, Zhukov menjerahkan dengan resmi kapal terbang „Iljushin" kepada Presiden Soekarno, dilapangan terbang Halim Perdanakusuma Djakarta, dalam suatu upatjara.
Disaksikan a.l. oleh Kepala Staf Angkatan Udara R.I., Commodore Suriadarma. (berdiri disebelah kiri Presiden Soekarno).

Digitized by Google

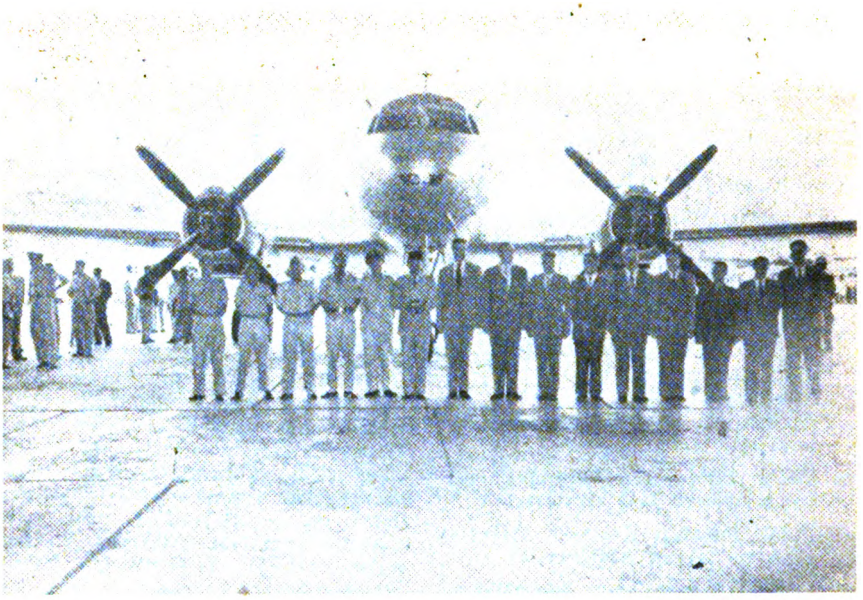

Presiden Soekarno beserta Duta Besar Russia, Zhukov dan staff, bergambar bersama dengan anak buah kapal itu jang terdiri dari pelbagai suku bangsa.

Bilamana persoalan-persoalan sudah selesai dipetjahkan, maka sebagai lambang pengikat, para utusan jang hadir meminum air jang memantjar dari suatu mata-air jang letaknja didekat puntjak gunung Martimbang. Sungguhpun mata-air tersebut lebarnja hanjalah ½ cm sadja, namun airnja tidak akan berkurang biarpun diminum sebanjak-banjaknja.

Menurut dongengan, burung-burung ataupun binatang-binatang jang melangkahi diatas mata-air ini seketika itu djuga akan mati.

Dolok Martimbang memang tempat memupuk persatuan dan menjelesaikan pertikaian-pertikaian, sehingga itulah sebabnja maka namanjapun ialah „Gunung jang mengimbangi".

Digitized by Google

Sekilas tentang :

„Ruang Tanja Djawab Kempen".

Oleh: G. WAHJUDI

BARANGKALI masjarakat pendengar radio sudah mendjadi biasa, bila pada tiap-tiap hari Senen dan Kemis (sekarang hanja pada hari Senen) djam 20.00 sesudah siaran *Sari Warta Berita,* didengarnja tentang suatu siaran jang berkepala *Ruang Tanja Djawab.*

Sekali tempo pernah djuga ruang ini terhapus dari program semula. Karena pada siaran malam itu sudah penuh dengan siaran-siaran pemerintah lainnja jang dipandang lebih penting. Membitjarakan perihal siaran *Ruang Tanja Djawab* ini, bagi mereka jang lebih menjukai adanja hiburan tertimbang mendengarkan pedato-pedato atau siaran-siaran pemerintah seperti pengumuman-pengumuman jang setidak-tidaknja memerlukan penggunaan fikiran dari pada pemakaian perasaan, biasanja mereka itu tanpa pertimbangan terlebih dahulu segera memutar knop mematikan atau kadang-kadang radionja dibiarkan terus berbunji tanpa diperdulikan walau telah terlepas dari mulut penjiarnja sekelumit utjapan katapun. Barangkali kedjadian jang serupa tidak mustahil menimpa pula pada siaran *Ruang Tanja Djawab* itu. Akan tetapi orang djangan mengira, bahwa disana diantara ribuan pendengar jang bersikap atjuh tak atjuh itu ternjata ada golongan pendengar jang dengan penuh chidmat mendengarkan siaran *Ruang Tanja Djawab* ini dari kalimat demi kalimat sehingga selesai. Dengan hati berdebar mereka itu mengikuti siaran tadi, sebab takut ketinggalan kalau-kalau namanja disebut dalam djawaban atas pertanjaannja. Betapa gembira dan bangganja mereka itu tentu tiada dapat terkirakan bila namanja disebut.

Sekilas berorientasi tentang *Ruang Tanja Djawab* ini, perlu kiranja dikemukakan djuga berapa banjak sudah pertanjaan-pertanjaan jang diterima *Kempen.* Djumlahnja tak terbilang banjak, tetapi jang djelas penanja jang pertama ialah berasal dari Saudara Darjosaputra, Wirogunan Jogjakarta jang menanjakan tentang *„Politik Bebas"* kita jang *actief menudju perdamaian dunia.* Dan dibawah pimpinan saudara Soetedjo Dirdjosoebroto-lah mula-mula *Ruang Tanja Djawab* ini dilahirkan Setelah kepindahannja pimpinannja dilandjutan oleh Sdr. Tohiran Siswowardojo.

Untuk menambah pengetahuan masjarakat lebih luas lagi dirasa perlu *Ruang Tanja Djawab* jang diadakan oleh Kempen tadi, usahanja diikuti oleh Djapen-djapen Daerah. Jaitu dengan mengadakan siaran tersendiri melalui studio radio setempat atau bila tidak, djawabannja dikerdjakan setjara tertulis tanpa menunggu keluarnja penerbitan. Diedjak Kempen ini ternjata diikuti oleh Djapen-djapen Daerah. Dan *Ruang Tanja Djawab* jang kini namanja lebih populer dengan sebutan R.T.D. daripada penggunaan nama lengkapnja, hingga sekarang sudah genap lima tahun usianja. Walaupun mengenai tudjuan, alamat R.T.D. tadi sudah seringkali diterangkan diradio, namun masih djuga dirasakan adanja kurang pengertian dari masjarakat. Mereka sangka, bahwa R.T.D. ini tidak beda dengan *Tanja Djawab* jang diadakan oleh: seperti pada penerbitan-penerbitan madjalah partikulir. Karena seringnja, bagi para pengasuhnja sudah biasalah, bila menerima pertanjaan-pertanjaan jang berisi penjelewengan dan menjimpang daripada R.T.D. Kempen jang bertudjuan:

> *„Memberikan Penerangan dengan mendjawab pertanjaan tentang persoalan jang berhubungan dengan*

Digitized by Google

politiek beleid dan perihal pemerintahan jang bersifat: politisch, ekonomisch, sosial, keamanan dan umum".

Sudah barang tentu pertanjaan-pertanjaan tentang soal kepribadian jang disertai dengan saranan, mengadu-dombakan dsb.-nja itu *disisikan.* Kemudian dalam menghadapi *pertumbuhan dan pembangunan Negara kita terasa perlu adanja bimbingan masjarakat kita.*

Karenanja djawaban atas pertanjaan-pertanjaan jang telah disiarkan diradio tadi, setelah diperbaiki lagi seperlunja dengan mengubah atau mengurangi kalimat-kalimat disana-sini ditambah lagi dengan penghapusan nama-nama penanja, oleh Kempen *diterbitkan mendjadi buku.*

Tudjuannja selain dari merupakan sebagai penambah *pengetahuan serta pandangan* dalam berbagai soal, djuga dapat mentjegah timbulnja hal-hal jang *meragukan* serta *kekeliruan faham terhadap djalannja Pemerintahan Negara.*

Sajang beajanja hanja sedikit, jang barang tentu pengaruhnja sampai pada djumlah oplaag jang mendjadi sangat terbatas. Sehingga pembagiannja belum merata.

Bagaimana penjelenggaraannja?

Sebagai mungkin jang disangkanja, penjelenggaraan pekerdjaan R.T.D. ini dengan tanpa diliputi oleh suka dan duka. Tidak, melainkan beberapa pengasuhnja jaitu dua tiga orang senantiasa sibuk dengan: menjortir surat-surat pertanjaan, mentjari dan mengumpulkan bahan-bahan, menjusun djawaban, bermusjawarat dan kemudian mengetik mendjadi bahan siaran. Setelah siap, dibawanjalah bahan siaran R.T.D. tadi ke bagian Pewartaan dan kemudian olehnja diteruskan ke RRI.

Pekerdjaan ini memerlukan lima matjam persiapan *„Lima M"* jaitu:

1. Mempeladjari, menjortir dan menjisikan surat-surat pertanjaan.
2. mentjari dan mengumpulkan bahan-bahan djawaban.
3. Menjusun djawaban-djawaban tertulis dan siaran R.T.D.
4. Mengadakan permusjawaratan.
5. Mengetik mendjadi bahan siaran.

I. Tadi telah didjelaskan, apa sebab surat-surat pertanjaan ada jang disisikan. Dan sudah barang tentu pertanjaan-pertanjaan itu sebelum didjawab dipeladjari dulu.

Menjortir.

Penjortiran tsb., dibagi dalam dua bagian jaitu:

a. untuk pertanjaan-pertanjaan jang bersifat chusus, dan
b. untuk pertanjaan-pertanjaan jang bersifat umum.

Bersifat chusus tak perlu disiarkan di Radio dan djawabannja dibuat setjara tertulis.

Sedangkan pertanjaan-pertanjaan jang bersifat umum jang djawabannja dipandang perlu diketahui oleh segenap lapisan masjarakat, disiarkan di Radio.

2. *Mentjari dan mengumpulkan bahan-bahan djawaban.*

Sesudah mempeladjari, menjortir dan menjisikan surat-surat pertanjaan jang tak terbilang banjaknja itu, petugas jang chusus mengusahakan adanja bahan-bahan djawaban tadi diberangkatkan. Sekiranja bahan-bahan itu dapat diperoleh dari Bag. Dokumentasi Kempen, tak usahlah mereka itu kesana kemari.

Sajang, biasanja bahan-bahan itu di Bag. Dokumentasi Kempen (termasuk seksi perpustakaan) tidak banjak didjumpai, sehingga mesti diusahakan pada Kementerian-kementerian jang bersangkutan. Mitsalnja mengenai pertanjaan-pertanjaan jang berbunji sbb:

1. „Tindakan apakah jang diambil oleh Pemerintah terhadap kaum fakir miskin jang bergelandangan beribu-ribu banjaknja itu?"

2. „Sampai dimanakah ikut tjampur Dewan Perwakilan Rakjat baik berupa pengawasaan maupun pengesahan terhadap seribu satu tindakan Pemerintah, jang didjalankan oleh Pemerintah sendiri maupun jang didjalankan oleh pegawai-pegawainja bagi kepentingan Pemerintah. Apakah segala tindakan itu perlu disjahkan oleh Parlemen?"

Dua matjam pertanjaan ini sifatnja berlainan jaitu bersifat *Sosial* dan *politisch.* Jang satu bahan djawabnja ditjarikan

Digitized by Google

pada Djawatan Sosial atau Kementerian Sosial, sedangkan jang lainnja tjukup oleh Kempen sendiri. Dengan tjara bekerdja-serupa ini maka selain djawaban-djawaban itu dapat dipertanggung djawabkan kebenarannja, djuga menimbulkan kerdja sama jang baik antar Kementerian. Pekerdjaan ini jang paling disegani oleh para petugasnja. *Pemikiran, kesabaran, keberanian, kemahiran berinterpiu* dan *bergaul dengan baik diperlukan.*

Mitsalnja mengenai berinterpiu sudah barang tentu harus menggunakan teori-teori tjara berinterpiu dalam praktek. Mitsalnja mengenai objek, soal berpakaian minta perhatian. Sebab pengaruhnja ada. Mentjari bahan-bahan dengan tjara berinterpiu, atjapkali mereka jang diinterpiu tidak banjak sanggup memberikan keterangan-keterangan seperlunja pada djuru interpiunja, sebab risikonja besar. Dengan setjara tertulis jang meminta tempo beberapa hari lamanja, bahan-bahan djawaban itu diberikan. Dimaksudkan agar selain djawabannja lebih mendalam djuga dapat diudji kebenarannja.

Sebab pembuatannja didasarkan atas dokumentasi-dokumentasi jang ada pada Djawatan. Sebagai jang diterangkan diatas tadi mentjari bahan-bahan R.T.D. minta kesabaran, dapat bergaul dengan sopan dan baik. Sebab djangan dikira kalau salah-salah dalam meladeninja bisa djuga dia ngambek atau dengan alasan ini dan itu djawaban belum diberikan, sedangkan siaran R.T.D. tak dapat ditawar-tawar lagi waktu pemberitaannja. Djika terdjadi suatu kematjetan sematjam ini, petugas harus berusaha mengisi kekosongan dengan kebidjaksanaannja.

3. *Menjusun djawaban-djawaban tertulis, siaran R.T.D. permusjawaratan dan menjelesaikan bahan siaran.*

Sesudah pengumpulan bahan-bahan ia disusun sebagai djawaban tertulis atau untuk disiarkan. Sebelum djawaban tertulis atau untuk disiarkan itu diloloskan, biasanja diperdebatkan terlebih dahulu dalam sidang redaksi. Bila dipandang sudah tidak terdapat kesalahan-kesalahan lagi barulah dikerdjakan sebagai bahan siaran. Dan inilah sekilas kesibukan dari dapur Ruang Tanja Djawab Kempen jang mmenurut pengasuhnja merupakan *een ondankbaar werk*. Dilihat dari lahir, senang benar mereka itu sering-sering tugas keluar kesana kemari dengan berjeep. Jah, mula-mula senang djuga. Tetapi lama kelamaan tugas ini membosankan malahan seringkali harus berkorban perasaan. Sehari penuh pernah mereka menghilang, kian kemari dari pintu kantor kepintu kantor, tetapi dengan sangat ketjewa kembali tanpa membawa hatsil.

Kesimpulan dan harapan:

1. Tindjauan R.T.D. ini dibuat sebagai penghargaan penulis terhadap rekan-rekan sekantor jang senantiasa sibuk dengan pekerdjaannja.
2. Mengingat akan faedah dari buku R.T.D. jang pernah diterbitkan jang dapat dipergunakan sebagai bimbingan pada masjarakat kita, penambah pengetahuan serta pandangan dalam berbagai soal, sudah selajaknjalah kalau Kempen mengadakan pemikiran tentang penerbitannja kembali.

Sekianlah.

Digitized by Google

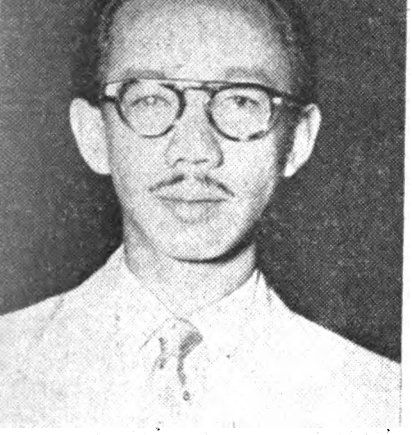

KO-OPERASI MELINDUNGI KONSUMEN

Oleh : G. HUTAPEA.

Prof. Dr. Soemitro Djojohadikoesoemo. Masalah ko-operasi djuga mendjadi perhatiannja.

TERTARIK oleh iklan dalam harian di Djakarta, seorang langganan singgah dalam toko tekstil dan menanjakan kelambu ukuran nomor dua jang harganja menurut adpertensi Rp. 47,—. Mendengar ini pelajan tersenjum sadja dan sebaliknja menawarkan sepasang kelambu jang harganja berlipat ganda. Katanja kelambu itu lebih baik dan kuat. Dapat dibajangkan betapa kesalnja langganan itu. Jang rugi dalam hal ini bukan hanja langganan jang mengeluarkan ongkos untuk transpor, tetapi djuga toko tekstil itu, sebab sudah pasti kehilangan seorang langganan. Dan pengalaman langganan itu tentu disiarkannja, jang berarti pula dapat mempengaruhi langganan-langganan lain. Kepertjajaan pada harian tsb. djuga berkurang, karena memuat iklan jang membingungkan.

Suatu kedjadian lagi, dalam salah satu harian di Medan, pernah dimuat berita jang isinja antara lain sbb.:

„Dari kalangan pengusaha kedai kopi dan djuga para langganan susu lembu diperoleh keterangan, bahwa sedjak belakangan kelihatan sekali keberanian sebahagian besar tukang-tukang susu lembu mendjual susunja jang terang-terangan sudah bertjampur air, hal mana membikin para peminum susu tidak senang dan ngomel kepada sipendjual".

Demikian berita itu. Jang rugi dalam hubungan ini, bukan hanja pembeli, djuga nama baik pendjual susu lembu pada umumnja tersangkut. Dan petugas pemeriksa susu jang kurang sekali mengawasi tindak-tanduk tukang susu itu, tentu mendapat tjelaan dari umum.

Kedjadian lain jang benar-benar dialami Pusat Ko-operasi Pegawai Negeri Djakarta Raya, adalah sebagai berikut:

Pusat Ko-operasi tsb. memesan beberapa peti corned beef. Sebelum bahan makanan dalam kaleng itu dibagi-bagikan pada anggota-anggotanja, terlebih dahulu diperiksa beberapa kaleng dari luar. Ternjata kedapatan beberapa kaleng jang berkarat dan melembung. Kenjataan ini menimbulkan ketjurigaan. Maka pengurus mengambil keputusan memeriksakan 4 kaleng pada Lembaga Eykman dari Laboratorium Kem. Kesehatan.

Hasil dari pemeriksaan corned beef tsb. dapat disimpulkan dibawah ini:

Dari empat corned beef ternjata isi kaleng ada jang *tidak baik, kurang baik,* dan 2 kaleng masih baik.

Bagi Pusat Ko-operasi keterangan itu sudah tjukup mendjadi alasan untuk menolak corned beef itu dan mengembalikan kepada pedagang jang bersangkutan. Dalam hubungan ini, ko-operasi mengalami kerugian, karena harus

Digitized by Google

menanggung ongkos-ongkos pemeriksaan jang djumlahnja ratusan rupiah. Akan tetapi mengingat dasar-dasar ko-operasi, jaitu *tidak mengedjar keuntungan sebanjak mungkin dan membeli dan mendjual barang-barang jang berkwaliteit baik dan dengan timbangan atau ukuran jang benar*, atau *sekali-kali harus didjauhkan ketjurangan*, maka perbuatan ko-operasi itu dapat dipertanggung-djawabkan, djusteru untuk mendjaga keselamatan dan kepentingan anggota-anggotanja atau sikonsumen.

Dinegara-negara jang sudah madju, memperlindungi kepentingan umum, dalam hal ini sipemakai atau konsumen, sudah mendjadi kewadjiban bersama. Ko-operasi-ko-operasi selalu pegang peranan dengan bekerdja sama dengan Pemerintah dan perkumpulan sosial, seperti kumpulan wanita. Pemerintah melalui Inspeksi Kesehatan memberikan djasa-djasanja dengan memeriksa tiap pengaduan dari rakjat dengan tjuma-tjuma. Djuga penerbitan seperti harian-harian dan madjalah-madjalah jang sadar selalu terlebih dahulu memeriksa kebenaran dari isi adpertensi, sebab dengan pemasangan iklan jang tidak djudjur dapat menurunkan deradjat pers pada umumnja.

Usaha memperlindungi konsumen sudah berdjalan dengan lantjar antara lain dinegara-negara Skandinavia, seperti dapat dibatja dalam „Cartel" (penerbitan tiga bulanan dari International Cooperative Alliance) dan madjalah bulanan "CO-OP" (Nederland).

Dewan Konsumen Norwegia.

Pada tahun 1953 di Norwegia telah dibentuk Dewan Konsumen. Anggota-anggotanja terdiri dari wakil perkumpulan-perkumpulan wanita, Gabungan Ko-operasi Norwegia dan Serikat Dagang Besar Norwegia. Dewan itu dibiajai oleh Pemerintah. Maksud tudjuannja antara lain untuk memadjukan dan memperlindungi kepentingan konsumen dengan bekerdja sama antara badan-badan dan organisasi-organisasi jang serupa tudjuannja.

Badan itu terdiri dari sekretariaat dengan bagian-bagian jaitu untuk perekonomian, kwaliteit barang-barang dan penerangan. Diantara usaha-usaha jang telah berhasil ialah memadjukan rentjana perbaikan konstruksi mesin-mesin, seperti mesin tjutji dengan harga jang lebih murah, tetapi kepasiteit tetap. Perbaikan mutu bahan makanan seperti telor dengan suatu sistim sehingga

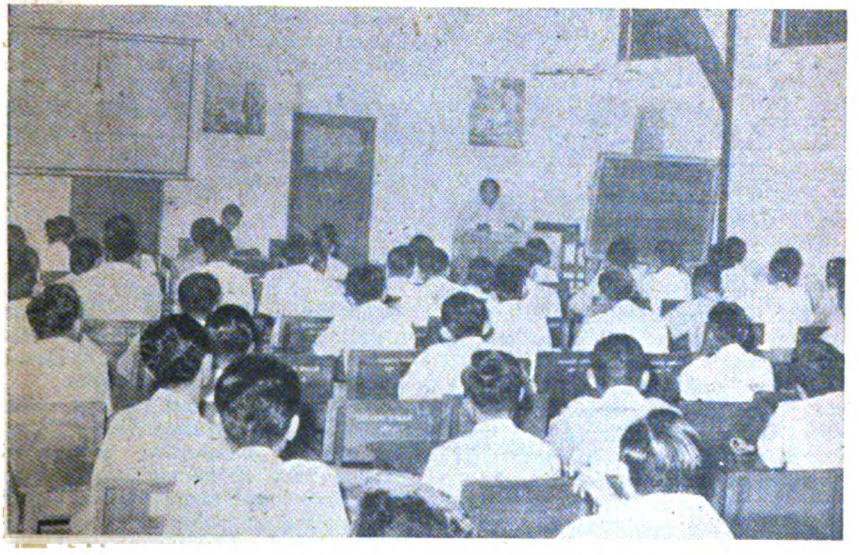

Kursus Ko-operasi diselenggarakan oleh P.K.P.N. Djakarta Raya. Penulis karangan ini sedang memberikan tjeramah.

Digitized by Google

Sebuah „super-market" (pasar-istimewa) disalah satu kota di Canada. Tiap pembeli dapat mengambil barang-barang jang diingininja tanpa dilajani, sudah lengkap bajar sendiri di „cassa".

harganja mudah diketahui menurut kwaliteit dan timbangan. Dewan tsb. djuga mengadakan penjelidikan monster barang-barang. Kalau kedapatan harganja tidak seimbang dengan kwaliteit, maka rakjat diperingati dengan melalui pers dan radio.

Suatu aspek dari pekerdjaan Dewan itu, ialah menerima pengaduan rakjat. Kalau pengaduan itu memerlukan perongkosan, Dewan bersedia membabajarnja. Pernah kedjadian, bahwa sebuah paberik tidak mau menuruti nasehat Dewan untuk memperbaiki mutu mesin pendingin jang dikeluarkannja. Konstruksi mesin itu tidak sempurna menurut pemeriksaan ahli-ahli elektris. Sesudah diperingati beberapa kali, maka nama paberik itupun diumumkan. Akibatnja, paberik itu djatuh pailit.

Dewan itu djuga banjak mengeluarkan penerbitan dan pemberitaan berkenaan dengan kepentingan konsumen dengan melalui pers, radio, mengadakan tjeramah. Brosure disebarkan dengan tjuma-tjuma dengan petundjuk-petundjuk tjara melakukan pembelian.

Disamping usaha-usaha diatas, Dewan tsb. sudah berhasil menetapkan tiara-tiara mendjelaskan/menggambarkan kwaliteit dengan tanda-tanda tertentu untuk kwaliteit barang dan mengadakan sistem label dan etiket barang. Usaha ini masih terus dalam penjelidikan dan menudju kesempurnaan.

Rakjat Norwegia memandang usaha Dewan itu begitu penting, sehingga pada bulan Djuni 1955 dibentuklah suatu kementerian chusus untuk memperlindungi kepentingan konsumen. Menteri jang pertama adalah seorang wanita, bernama Nj. Aasse Bjerkholt. Kementerian itu bekerdja erat dengan Dewan tsb. diatas.

Perkembangan di Swedia.

Djuga di Swedia terdapat Kementerian jang chusus dibentuk untuk urusan kepentingan sipemakai. Menterinja djuga seorang wanita. Disana terdapat Dewan Pelindung Kepentingan Konsumen.

Perkumpulan wanita sangat aktip dalam Dewan Konsumen. Usaha Dewan itu, banjak memberikan penerangan tentang kwaliteit barang jang diperlukan dalam rumah tangga. Usaha Dewan itu banjak ditiru oleh negara-negara lain di Skandinavia, Anggota-anggota Dewan itu terdiri selain wakil-wakil perkumpulan wanita, djuga dari wakil Serikat Dagang dan Gabungan Ko-operasi Wanita.

Digitized by Google

album penerangan

Konsepsi Presiden Soekarno diumumkan setjara resmi di Istana Negara, tanggal 21 Februari 1957 djam 20.05.

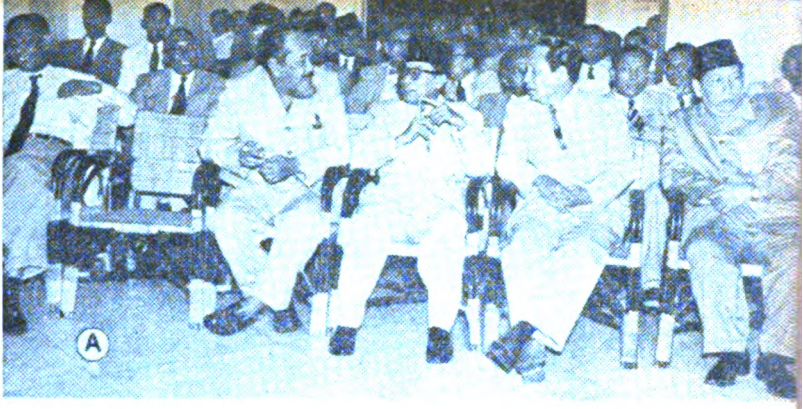

A. Hadlir pada pengresmian itu a.l.: Dari kiri kekanan: Wakil Ketua III Konstituante R.I., Dr. Leimena, Perdana Menteri, Ali Sastroamidjojo, bekas Wakil Presiden, Dr. Mohd. Hatta, Ketua Parlemen, Mr. Sartono dan Wakil Ketua Parlemen, Zainul Arifin.

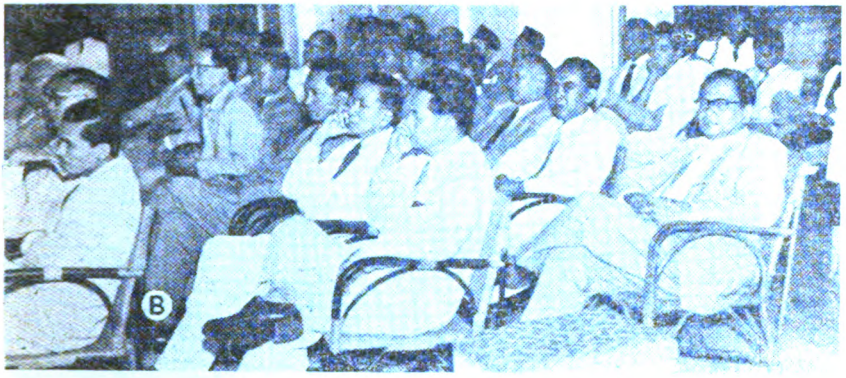

B. Dari wakil-wakil pemerintah a.l. hadir Sekdjen Kempen, Harjoto (baris ketiga, pertama dari kanan).

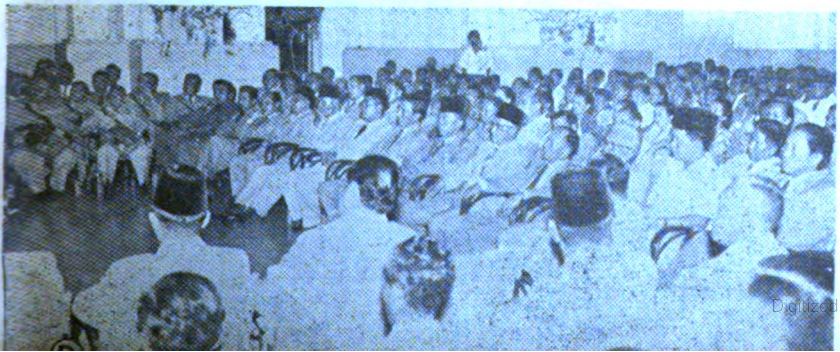

C.+D. Pula dari fihak tentara dan wakil-wakil Partai.

Digitized by Google

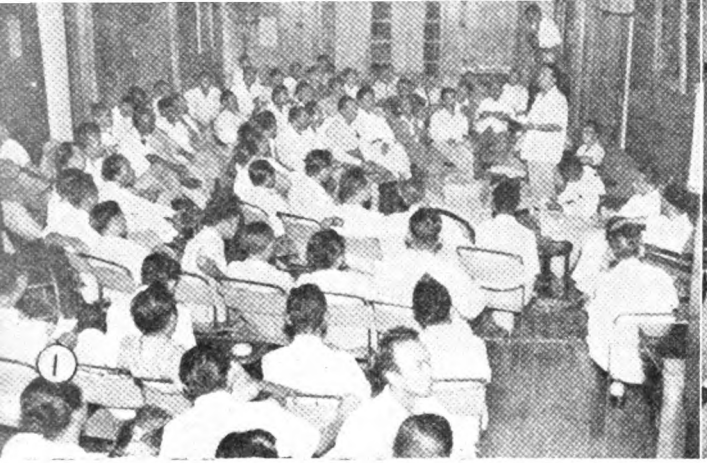

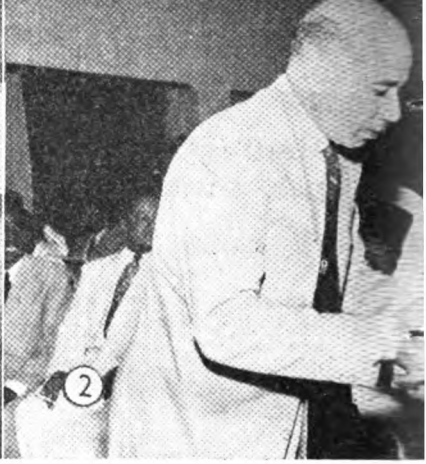

1. Pertemuan para proklamator '45 dirumah Wali Kota, Soediro. Chairul Saleh jang ditundjuk selaku ketua, ketika memimpin pertemuan tersebut.

2. Wakil Ketua P.M.I., Dr. Soewarno atas nama Panitya Penjokong Perdjuangan Rakjat Mesir, menjerahkan sumbangan uang kepada Duta Besar Mesir, Ali Fahmy Al Amrousi untuk diteruskan kepada jang berkepentingan.

3. Kundjungan Sekdjen Kemlu Djerman Barat, Walter Hollstein pada Perdana Menteri, Mr. Ali Sastroamidjojo.

4. Sambutan Direktur Universitas Indonesia, Prof. Dr. Bahder Djohan dalam Dies Natalis Universitas Indonesia ke-VII.

5. Upatjara pelantikan 2 Duta Indonesia, Mr. Zainal Abidin (sedang dilantik) untuk Portugal dan Mr. Asmaun (dibelakang

Digitized by Google

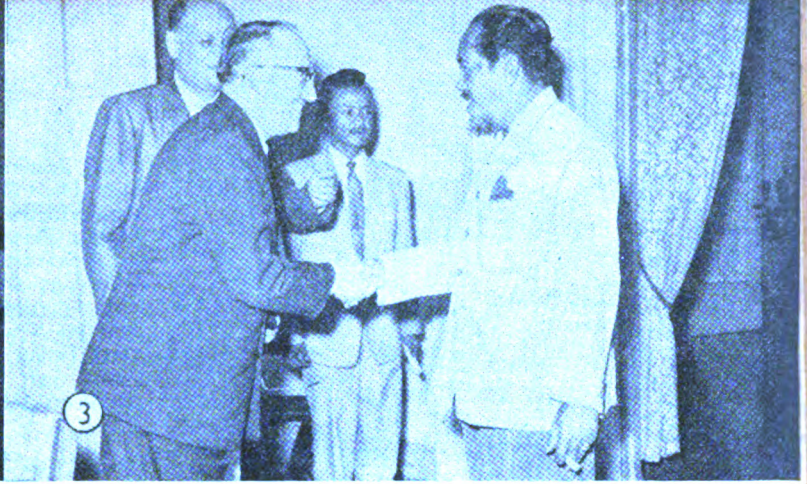

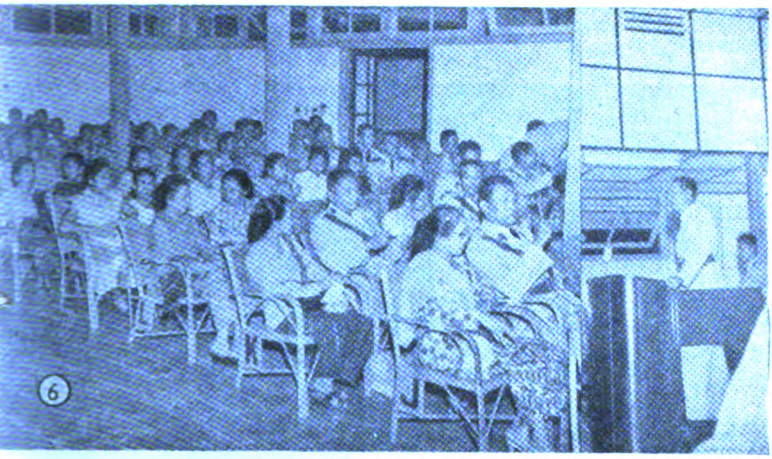

beliau) untuk Tjekoslowakia, oleh Presiden Soekarno.

6. Peringatan Dies Natalis Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian. Kepala Kepolisian seluruh Indonesia, Soekamto, mengutjapkan pedato sambutannja.

7. Peringatan hari wafatnja almarhum Alexander Jacob Patty, seorang pahlawan Indonesia dari Maluku, pada tanggal 16 Februari 1957 digedung „Amicitia", Matraman Djakarta.

8. Pembukaan Pabrik Pasta Gigi „DENTA" di Tjawang. Pengguntingan pita dilakukan oleh Njonja Soediro.

9. + 10. Upatjara penutupan latihan pelontjat pajung dan pemberian „wing" kepada para parachutist angkatan ke-X dilapangan Halim Perdana Kusuma. Kepala Staf Angkatan Udara, Commodore, Suriadarma mentjantumkan wing tersebut pada salah seorang siswa jang lulus. Kanan : Para siswa tersebut "in action".

Digitized by Google

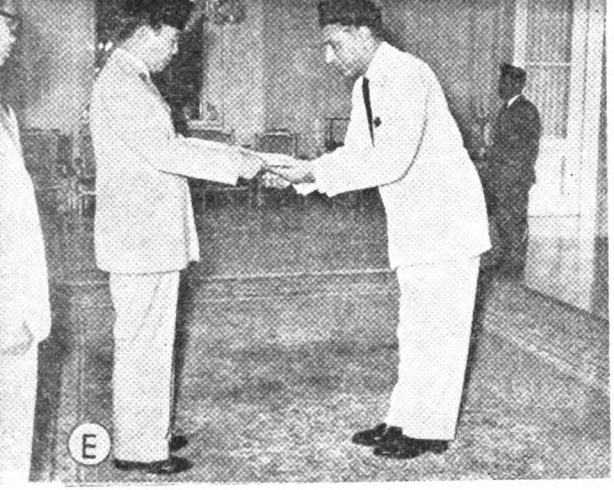

E. Penjerahan surat kepertjajaan oleh Duta Besar Pakistan jang baru untuk Indonesia, Abdul Rahman Khan kepada Presiden Soekarno dalam suatu upatjara.

F. Duta Besar Australia jang baru untuk Indonesia, Lawrence McIntyre-menjerahkan surat kepertjajaannja, kepada Presiden Soekarno.

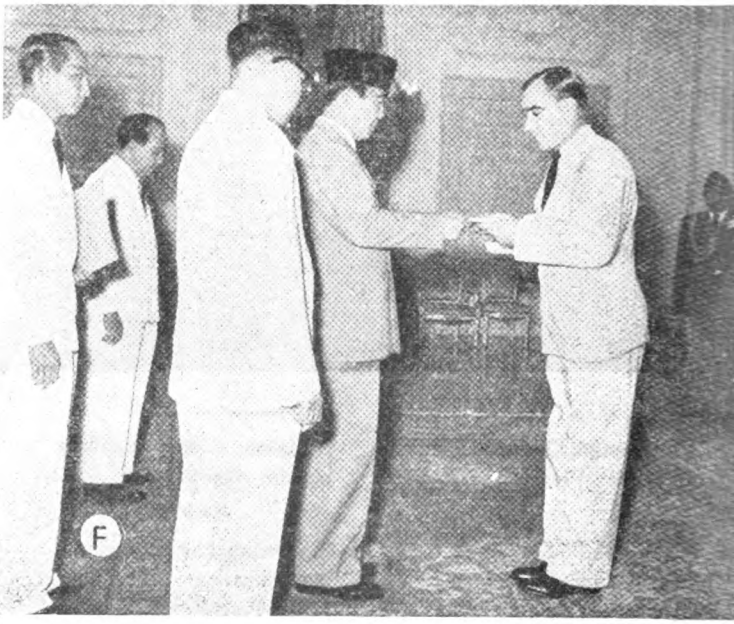

G. Kundjungan Direktur Council for Technical Cooperation Colomboplan, Dr. Nathan Keyfitz pada Sekdjen Kempen, Harjoto.

H. Konferensi pers Badan Musjawarah Kebudajaan Nasional, dipimpin oleh R. Gaos Hardjosumantri.

Digitized by Google

Dalam tahun 1955, Gabungan Ko-operasi Swedia dengan bekerdja sama Serikat-serikat Dagang Besar dan Perkumpulan Wanita telah mengadakan konferensi tentang masalah konsumen. Hadir dalam konferensi djuga diundang wakil-wakil dari Denmark, Finlandia dan Norwegia. Diambil keputusan untuk mendesak Pemerintah masing-masing di Negara-negara Skandinavia untuk mengkoordineer penjelidikan dalam lapangan kepentingan konsumen dan tjara-tjara memberi penerangan pada kunsumen.

Perlindungan konsumen di Denmark.

Dinegara ini usaha pengawasan terhadap kepentingan konsumen sudah dilaksanakan sedjak sebelum perang dunia kedua. Disana ada Dewan konsumen untuk wanita. Badan ini berdiri merdeka dalam soal pembiajaan. Perkumpulan-perkumpulan wanita jang mendjadi anggota Dewan itu, membajar iuran tertentu pada tiap bulan untuk menutup ongkos-ongkos. Dewan itu mendapat bantuan uang djuga dari badan-badan partikelir dan perkumpulan ko-operasi.

Lapangan pekerdjaan Dewan diatas, dapat dikatakan serupa dengan usaha-usaha jang ada dinegara-negara tetangganja. Tetapi, Denmark tidak mempunjai kementerian chusus untuk urusan kepentingan konsumen.

Kesimpulan dari uraian ini, ialah bahwa memperlindungi kepentingan konsumen, berarti kenaikan tenaga pembeli. Sebab barang-barang jang dibeli terdjamin kwalitet dan harganja. Ko-operasi-ko-operasi sangat berdjasa dalam lapangan ini, dengan mengadakan pertundjukan tjontoh barang-barang, film, tjeramah, kursus, penerbitan, karangan-karangan dalam pers, siaran-siaran radio dan demontrasi masak dengan hidangan jang murah harganja tetapi mutunja tjukup terdjamin. Konsumen mendapat penerangan jang luas tentang harga dan mutu barang. „Pikir dahulu sebelum membeli", mendjadi sembojan jang populer. Bagi produsen jang bonafide usaha perlindungan itu, merupakan djaminan terdapatnja pasaran. Sebaliknja, bagi pedagang avonturiers jang tudjuannja hanja mentjari keuntungan, walaupun dengan djalan tjurang, usaha Dewan tsb. merupakan penghalang besar.

Bagi Indonesia, usaha memperlindungi kepentingan konsumen itu, patut mendapat perhatian. Dewan Ko-operasi Indonesia sebaiknja mengadakan penjelidikan jang luas, agar dapat ditiptakan suatu bahagian dalam organisasinja jang chusus bekerdja dalam lapangan masalah kepentingan konsumen, seperti diuraikan diatas.

Foto : R.A.J. Soeprobo Djapenko Salatiga.

„Stasiun Bis baru Salatiga".

Digitized by Google

Tiba dilapangan terbang „Kidjang".

Kundjungan :

Menpen Soedibjo
ke Tandjung Pinang dan sekitarnja

*

BEBERAPA waktu berselang, Menteri Penerangan, Soedibjo disertai tiga orang pagawai tinggi Kempen, jakni saudara-saudara: Kamarsjah (Anggota Kabinet Menteri), Soejoed (Sekretaris Menteri) dan Sarwono (Kepala Bagian Umum) telah mengundjungi Riau untuk menjaksikan dari dekat keadaan daerah tersebut dan kemungkinan-kemungkinan perbaikan dimasa depan.

Dilapangan terbang „KIDJANG" rombongan disambut oleh Acting Residen Riau, Ketua DPRD, Kepala Staf ALRI, Wakil Kepala Polisi Kabupaten, Kepala Djapenkab. Kepulauan Riau dan Kepala RRI Studio Tandjung Pinang. Setelah itu rombongan menudju kegedung Keresidenan, dimana rombongan diperkenalkan satu demi satu dengan Kepala-kepala Djawatan/Instansi dan lainnja. Pertemuan singkat itu diachiri

Pertemuan dengan para wakil partai'organisasi serta orang terkemuka, bertempat digedung D.P.R.
Kepala Djapenkab. Kepulauan Riau, Ocrip ketika memimpin pertemuan tsb.

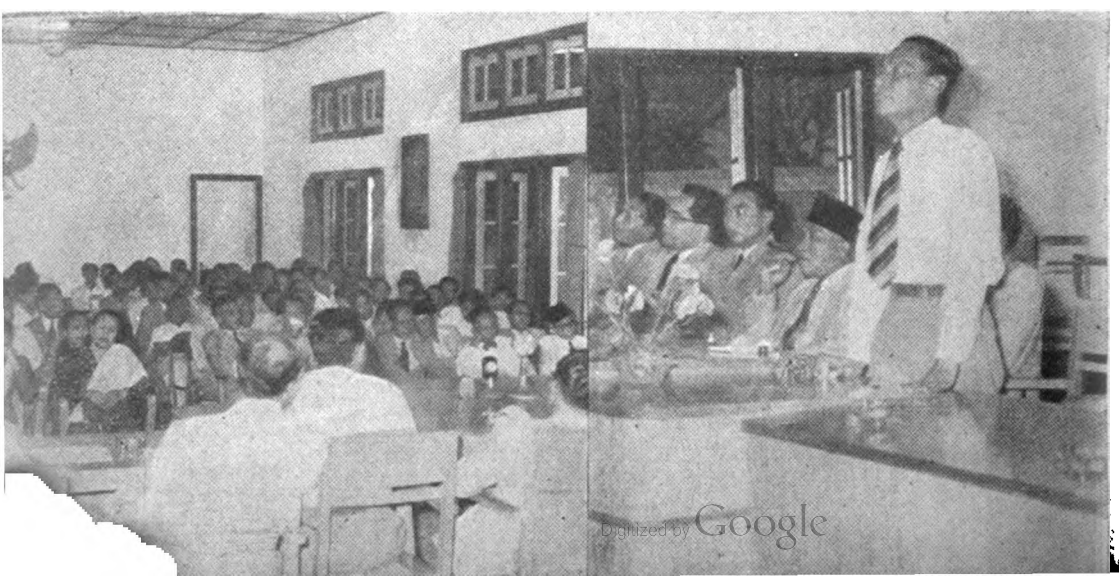

Digitized by Google

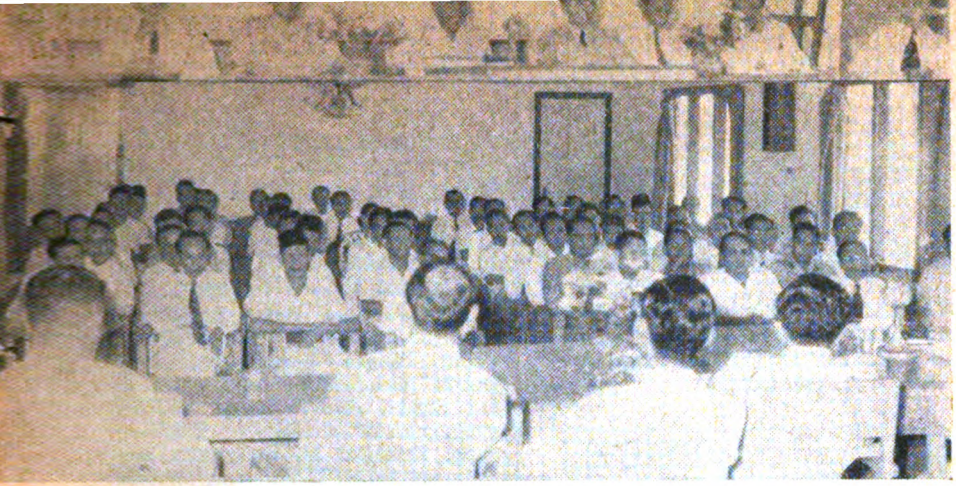

Dihadapan para kepala Djawatan/Instansi.

dengan utjapan terima kasih dari Kepala Djapenkab Kepulauan Riau, sdr. Oerip.

Pada malam harinja diadakan pertemuan dengan para wakil Partai dan Organisasi serta orang terkemuka, bertempat digedung DPR, dipimpin oleh Kepala Djapenkab Kepulauan Riau, Oerip.

Hari kedua, Pada pagi harinja bertempat digedung DPR diadakan pertemuan dengan Kepala-kepala Djawatan dan Instansi, dipimpin oleh Acting Residen, M. Rakanadaljan.

Siang harinja Menteri Penerangan, Soedibjo beserta rombongan dengan diiringi oleh para pembesar setempat, berangkat menudju Kidjang untuk menindjau perusahaan bauxiet, dimana beliau dan rombongan disambut oleh Hoofd Administrateur Nibem Outhuis.

Kepada rombongan telah diperlihatkan tjontoh-tjontoh bauxiet serta grafiek

Ramah-tamah dengan keluarga Djapenkab. dan RRI, bertempat di Studio RRI Tandjung Pinang.

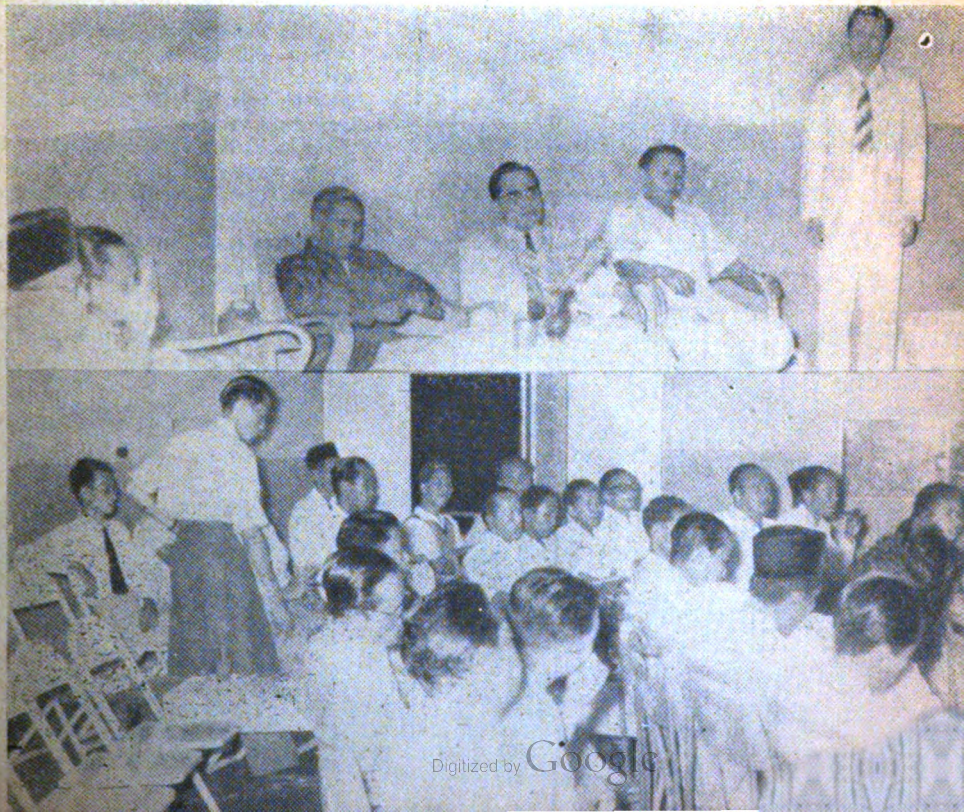

Digitized by Google

Oleh Hoofd Administrateur Nibem Outhuis, kepada Menpen Soedibjo diperlihatkan grafiek dari penghasilan setiap bulan dan lainnja.

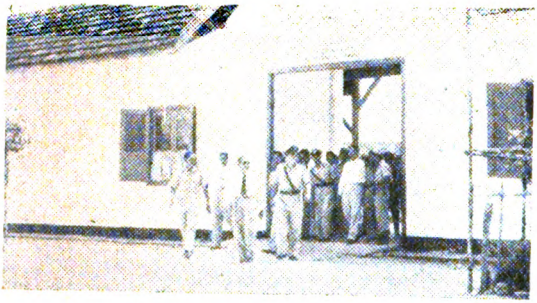

Menindjau kantor dan asrama Polisi Negara.

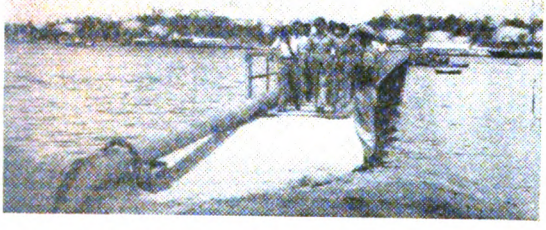

Menindjau Pulau Sambu dan sekitarnja.

dari penghasilannja setiap bulan dan melihat-lihat sekitarnja.

Malamnja diadakan pertemuan chusus dengan keluarga Djapenkab dan RRI bertempat di Studio RRI Tandjung Pinang, dipimpin oleh Kepala Studio RRI Tandjung Pinang, Soemitro.

Hari ketiga. Esok paginja rombongan dengan diiringi oleh para pembesar setempat dengan menumpang kapal „Bendalu" mengadakan penindjauan di Pulau Sambu dan Belakang Padang. Penindjauan ini dimulai ke Belakang Padang. Ditempat ini rombongan mengundjungi kantor-kantor dan Asrama Polisi. Kemudian penindjauan dilandjutkan ke Pulau Sambu, dimana Menteri Penerangan, Soedibjo dan rombongan disambut oleh Hoofd Administrateur BPM.

Hari keempat. Pagi harinja penindjauan dilandjutkan ke Pulau Bajan, ditempat mana akan dibangun „Dock" untuk kapal-kapal bermotor ketjil chusus motor-motor penangkap ikan.

Kemudian mengelilingi kota untuk menindjau objek-objek pembangunan. Setelah itu Menteri Penerangan, Soedibjo dan rombongan menudju ke kantor Djawatan Penerangan Kabupaten Kepulauan Riau. Setelah beramah-tamah dengan para pegawai penerangan setempat, kemudian diabadikan bersama-sama.

Selama empat hari menindjau Riau, Menteri Penerangan, Soedibjo dan staff merasa optimitisch dan penuh kesan serta banjak mendapat bahan-bahan jang berguna dan dibutuhkan bagi pembangunan negara kita.

Esok harinja (hari kelima) Menteri Penerangan, Soedibjo dan staff meninggalkan Riau, kembali ke Djakarta.

Bergambar bersama dengan keluarga Djapenkab. Kepulauan Riau dan lainnja. Menindjau Pulau Sambu dan sekitarnja.

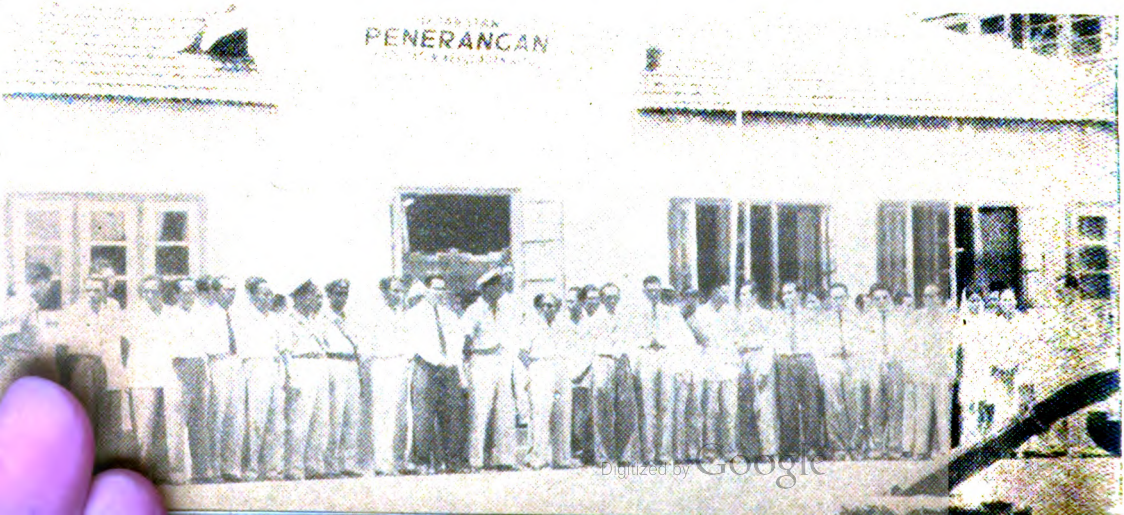

Digitized by Google

"Renungan Djupen dalam Tugasnja"

Oleh: R. DJUMENA,
Djapenko Bogor

BANGSA Indonesia dewasa ini pada umumnja lain daripada diwaktu zaman sebelum perang dunia ke II, tegasnja dizaman kolonial „SI Tiga Warna" dan dizaman „Hakko Itjiu"-militairisme Djepang.

Perubahan alam Indonesia, „djiwa" Indonesia terdjadi sesudah mengalami pelbagai matjam *kepahitan* jang diderita-nja diwaktu-waktu itu, lebih-lebih di-waktu kita ada dibawah telapakan bengisnja pendudukan Djepang jang tidak ada taranja dalam sedjarah Indonesia.

Sebenarnja hingga sekarang belum ada keterangan-keterangan resmi jang lengkap, berapa djumlah bangsa kita jang mati karena pengorbanan „romusja", jang mati kelaparan, mati dimedan perang, untuk peperangan Asia Timur Raya, berapa djumlah wanita kita jang sudah djadi korban keganasan, berapa harga kerugian materie Negara kita jang hantjur atau dirampas dlsb. (1942 — 1945).

Segala penderitaan jang dialaminja itu menimbulkan *satu* peristiwa jang hebat jang sungguh-sungguh mempengaruhi alam fikiran, kehidupan dan djiwa bangsa Indonesia umumnja, hingga kini sepandjang kehidupan Negara kita selama 11 tahun berdjalan.

Bagi kita, Djupen selain so'al-so'al dalam tugas kewadiiban memberi penerangan seperti: *Pembangunan Masjarakat Desa, Plan 5 tahun, Pemilihan Umum Daerah, Pembatalan K.M.B., Wadjib Bela Umum,* dll. jang bersifat umum dan so'al-so'al chusus, dalam mengikuti perkembangan selama ini banjak pula so'al-so'al jang menanti dan meminta perhatian sebagai bahan-bahan peladjaran, ditambah dengan adanja peristiwa-peristiwa jang telah terdjadi dalam perkembangan alam „Kemerdekaan Indonesia".

Tiap-tiap adanja peristiwa baik jang disebut *uniek* atau *tidak,* dalam alam Indonesia ini, jang timbul dengan serentak atau jang menimbulkan peristiwa-peristiwa didaerah jang dapat mengakibatkan pengaruh kegontjangan dalam sendi-sendi ketatanegaraan kita, sebenarnja terletak banjak berputar disekitar faktor-fakto: *ekonomi, sosial, politisch, psychologisch.*

Bagi Djupen untuk memperdalam pengertian mengenai masalah-masalah tsb. diatas selaku *„duta dalam negeri"* adalah memang lapangannja. Djupen-djupen memberi penerangan-penerangan kepada chalajak tentang adanja penjelenggaraan pembangunan dari sesuatu objek dan apa-apa jang sedang dibangun bagi kemadjuan Negara dan rakjatnja via penerangan-penerangan *lisan, tulisan,* dan *„audio-Visueel",* disementara harian-harian jang terbit di Kota-kota Besar, baik dalam tadjuk rentjananja maupun dalam kolom-kolom berita biasa dimuat pandangan-pandangan menurut prinsip dan tudjuan dari harian-harian tsb., sehingga dewasa ini bagi pembatja harian jang „nuchter"pun seolah-olah sukar untuk dapat mentjari titik persamaan dari berita-berita itu, dan bagi *harian-harian jang populer* jang mempunjai banjak langganan dan diikuti oleh pembatjanja jang berdjumlah beribu-ribu itu dapat mempengaruhi djalan fikirannja jang tersebar diseluruh podjok dan pelosok Negara kita.

Pada umumnja, pembatja lebih tertarik matanja kepada berita sensasioneel seperti: pembangunan, perampokan, korupsi, pembakaran, pemberontakan, kerusuhan, bahaja alam, pertempuran, kebobrokan, moral dll. jang serupa ini daripada berita-berita jang bersifat pem-

Digitized by Google

bangunan materie atau *rochani* seperti: pendirian mesdjid, pabrik-pabrik, geredja, sekolah, rumah sakit, djalan-djalan, djembatan-djembatan, rumah jatim piatu, pemberantasan penjakit kotor, malaria dll.

Lebih-lebih peristiwa jang „uniek" seperti peristiwa penuntutan daerah, pelanggaran hukum oleh seseorang pendjabat tinggi, selundupan barang jang berharga berdjuta-djuta rupiah oleh seorang jang dipandang terhormat dalam masjarakat, dan mas'alah kewibawaan, norma-norma hukum jang merosot, timbulnja perasaan-perasaan kedaerahan, berita-berita korupsi jang hampir tiap-tiap hari dapat dibatja diharian-harian dll. dewasa ini mendjadi pembitjaraan ramai dalam masjarakat kita.

Hal-hal mana dan apakah jang terpenting jang menjebabkan timbulnja pelbagai masalah jang ruwet seperti tsb. tadi? demikian pertanjaan.

Sebenarnja patriot-patriot Indonesia jang termasuk „achli-achli fikir" para „achli ilmu djiwa" para „alim ulama" telah masing-masing memperlihatkan minatnja dalam so'al-so'al itu. Memang hal demikian, adalah masalah jang sulit masalah dan factor-factor itu jang satu dengan jang lain adalah demikian rapat hubungannja, sehingga seolah-olah factor-factor itu amat sukar memisah-misahkannja.

Berbitjara mengenai matjam-matjam masalah dalam masjarakat dalam hal „kewibawaan" timbul pertanjaan-pertanjaan: „Apakah jang terutama menjebabkan adanja kemerosotan kewibawaan dalam alat-alat pemerintahan negara kita dalam pandangan sementara golongan atau sebagian chalajak? Apakah hal itu disebabkan adanja tekanan ekonomi, karena banjak dari mereka itu hidup dalam keadaan ekonomi jang seburuk-buruknja, atau apakah jang ditudjunja hanja materie atau ingin lekas kaja dengan tidak mengenal kepada keadaan diri pribadinja tidak memperhatikan keadaan-keadaan rakjat dan negara disekitarnja jang membutuhi ketjakapan prestasi kerdja, apakah mereka itu ikut-ikut pula merasakan banjak ketidak puasan ekonomis jang menurut perasaannja adanja kenjataan-kenjataan jang tidak menjenangkan dalam perputaran roda pemerintahan, sehingga mereka itu turut-turut ikut gelisah dan sudah tidak dapat lagi mengatasinja, tidak dapat lagi mentjari djalan jang sewadjarnja, dan hanja uang, pangkat jang diutamakan dengan melupakan peri-kemanusiaan dan perikebadjikan?

Mengapa „norma-norma hukum" mendjadi merosot dalam pandangan sementara segolongan orang-orang? Apakah jang mendjadi sebab?

Timbulnja perasaan „kedaerahan" perasaan antipathie, terhadap partai apakah jang mendjadi sebab, apakah kesalahan kepartaian jang sedang tumbuh dinegara kita?

Jang perdjoangannja diarahkan untuk kepentingan partai semata-mata atau mentjari pengaruh dan kedudukan penting dalam posisi-posisi Pemerintahan dengan tidak mau melihat perkembangan-perkembangan jang ada dalam daerah? Apa benarkah perdjoangan kepartaian dewasa ini, seperti pandangan sementara orang-orang, dalam tanggung djawabnja kurang adanja perhatian dalam memperbesar *perasaan tanggung* djawabnja terhadap rakjat, terutama *anggota-anggotanja* terhadap negara dan bangsanja? Terhadap „pembangunan negara" jang sungguh-sungguh sangat diinginkan oleh daerah-daerah, seperti jang dilantjarkan oleh sebagian pers kita?

Apa benarkah perasaan jang timbul dari daerah tidak dapat dipenuhinja, mengapa? Garis baru apakah jang mendjadikan pokok sebab jang mendorong *korupsi*? Sedang bangsa Indonesia terkenal dengan tradisioneel kedjudjuran dan kepatuhannja dan bisa hidup sederhana.

Sementara orang berkata, bahwa jang mendjadi pokok sebab berketjamuknja korupsi dinegara kita adalah:

1e. Keadaan penghidupan dinegara kita telah lama demikian berdjalan terus dengan tidak berobah-robah dan bangsa Indonesia rata-rata lebih lekas terpengaruh-diiwanja.
2e. Adanja terlampau banjak tjampur tangan Pemerintah dalam perdagangan bebas, lebih-lebih dalam pembatasan peredaran barang-barang dengan tidak begitu memperhatikan „particulier initiatief".

Diupen dapat membantu dalam pemberantasan korupsi. Tjukupkah dengan penerangan-penerangan pengeluaran undang-undang negara, peraturan-peratur-

Digitized by Google

an, propaganda moreel dan peringatan-peringatan serta antjaman-antjaman dengan hukuman?

Apa tidak lebih baik oleh mereka jang berkepentingan diperhatikan kearah lebih banjak *memprodusir* barang-barang jang *dibutuhkan* untuk pemberantasan *korupsi-korupsi industrial, korupsi sosial, korupsi commercieel* dan *korupsi moneter?*

Dalam abad „atoom" dewasa ini banjak kebutuhan-kebutuhan baru jang harus dipenuhi disamping barang-barang supply jang mentjukupkan dan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari.

Sudah sampai manakah rakjat Indonesia achli-achli Indonesia, sardjana-sardjana dan technisi-technisi, technoloog-technoloog dan kepartaian jang ada di Indonesia mentjurahkan perhatiannja pada so'al-so'al produksi bagi keperluan-keperluan konsumen dalam negara kita?

Dan bagaimanakah tentang sifat „ketidak amanan" dalam tubuh Negara Republik Indonesia jang kita sama-sama telah memperdjoangkannja? Apakah sebabnja perlawanan dari fihak-fihak gerombolan itu terus-terusan dengan mengakibatkan banjak korban dan harta-benda jang merugikan rakjat? Mengapa mereka itu tidak mempunjai kasih sajang kepada bangsanja? Apakah sebenarnja jang diinginkan oleh gerombolan-gerombolan itu.

Apakah jang mendjadi sebab. Bagi para „achli ilmu djiwa" memang adalah lapangannja untuk mentjari hal-hal jang menjebabkan timbulnja kegaduhan-kegaduhan dalam factor-factor ilmu djiwa dalam tubuh dewasa ini.

Teranglah bagi teman sedjawat djupen so'al-so'al tsb. adalah kesatuan besar dari factor-factor jang tidak dapat dipisah-pisahkan, tetapi hanja dapat di beda-bedakan, sebab so'al itu sangat rapat hubungannja dan faktor-faktor itu selalu *akan mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia jang akan menggontjangkan sendi-sendi ketatanegaraan dalam perdjalanan pembangunan Negara kita dimasa-masa jang akan datang.*

Memang ada sesuatu jang terdjadi dengan perkembangan kehidupan bangsa Indonesia sedjak kemerdekaan dialaminja dan dapatkah kita mengakui, bahwasanja manusia Indonesialah jang menimbulkan segala peristiwa-peristiwa jang terdjadi dalam alam kita dewasa ini. Ia dapat merombak, ia dapat membangun, djadi segala peristiwa itu ditimbulkan oleh „manusia Indonesia" djuga.

Pertanjaan-pertanjaan sekarang apa sebabnja manusia Indonesia, individu Indonesia, berbuat demikian.

Atau adakah kemungkinan fihak-fihak lain (Asing) jang ikut tjampur dalam ketatanegaraan (rumah tangga) kita jang tidak senang kalau Indonesia lekas mendjadi madju dan djaja? demikian pertanjaan segolongan kita, kalau ada, mengapa kita tidak *waspada?*

Apakah negara/pemerintah sudah tidak dapat lagi memenuhi keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan masjarakat Indonesia? Apakah orang sudah tidak lagi memperhatikan keadaan dan memperhatikan perubahan-perubahan jang ada.

Apakah benar ada orang-orang jang sedang mendjalankan tugasnja dalam lapangan masing-masing, sudah kurang keinsjafan dan kepatuhannja terhadap negara, sehingga keadaan faktor jang terpentingan ialah ekonomi semakin lama semakin buruk sehingga ada segolongan dari chalajak menghendaki mengadakan perubahan adanja alam Indonesia jang sewadjarnja mentjapai apa jang ditudjunja sebagaimana jang diinginkan dengan menjimpang dari hukum-hukum kenegaraan jang ada?

Sedjarah menundjukkan, bahwasanja tiap-tiap pemerintahan dari negara manapun berusaha dan berdaja upaja menjalurkan dan sebaliknja dapat menindas segala keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dari warga negaranja. Tetapi andai kata, menurut sebagian pandangan umum sadja dirasanja, bahwa dari badan-badan pemerintahan jang sudah ada, tidak ada lagi jang diharapkan dan pendjabat-pendjabat pemerintahan tidak banjak atau sedikitpun tidak berusaha untuk memenuhi keinginan kebutuhan-kebutuhannja, kepartaian jang ada jang mendjadikan dasar demokrasi dinegara kita sudah tidak dapat lagi memperhatikan hasrat keinginan rakjat murba, apa djadinja dengan Negara kita nanti? Apakah hendak dibiarkan sadja segala ini untuk mendjadi berlarut-larut?

Inilah jang mendjadi bahan renungan dan tetap mendjadi „lapangan kerdja" Djupen dalam membina masjarakat kita bersama, selaku Djupen jang actief, setia dan djudjur meneruskan darma-

Digitized by Google

baktinja dalam tugas kewadjiban mengikuti segala perkembangan-perkembangan diwilajahnja masing-masing, djangan sampai rakjat kita mendjumpai „bentjana" dalam kehidupan kekeluargaan kita, jang sama sekali tidak diingini oleh kekeluargaan masjarakat Indonesia. Dari kita, Djupen jang masih mempunjai perasaan-perasaan kekeluargaan jang kekal, perikemanusiaan jang sutji, tjinta kasih kepada sesama kita jang menginginkan kedjajaan Negaranja dan siap sedia menghadapi dengan tidak putus asa memelihara keutuhan azas dan rasa kekeluargaan dengan rasa tawakal dan rasa penuh tanggung djawab terhadap keutuhan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara disertai pedoman „Tri Prasetya" dan „code d'honneur" kita selaku Djupen jang militant dalam mendjelang tahun 1957.....!

Bogor, 19 Djanuari 1957.

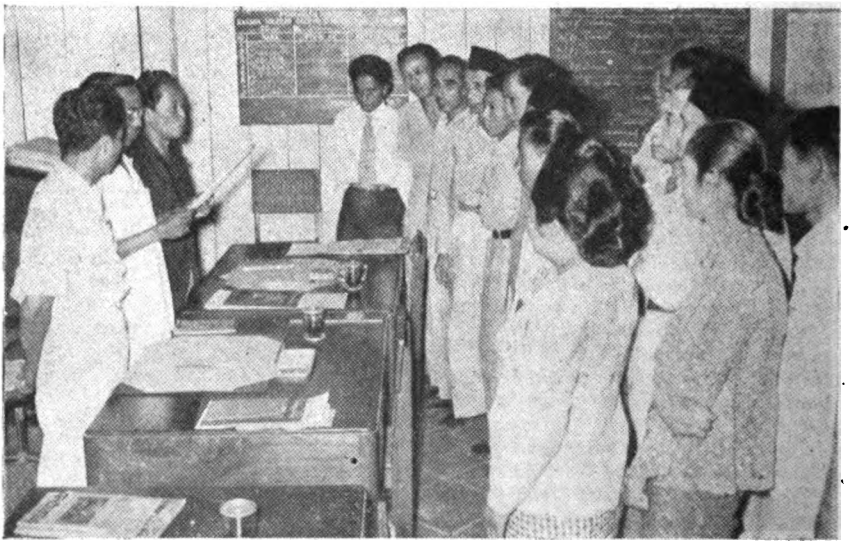

Upatjara djandji bersama segenap pegawai Djawatan Penerangan Kabupaten Semarang, dipimpin oleh Soctojo selaku Wakil Kepala.

Digitized by Google

Pameran

Indonesia Bangun ke III

Oleh: AMURA
Act. Kepala Seksi Exposisi Bag. Visueel.

SALAH satu usaha penerangan Visueel jang ternjata mendapat perhatian rakjat diwaktu belakangan ini ialah Pameran Indonesia Bangun. Telah dua kali diselenggarakan pameran sematjam itu dan mendapat sambutan jang baik. Dari laporan-laporan jang disampaikan oleh Djapen-djapen diseluruh Indonesia dan djuga dari berita-berita jang disiarkan oleh suratkabar-suratkabar daerah, pada umumnja menjatakan bahwa Pameran Indonesia Bangun merupakan saluran penerangan visueel jang banjak mendapat perhatian serta meninggalkan kesan-kesan jang bermanfaat. Memang diantara laporan itu ada djuga jang memberikan kritik, tetapi tidak ditundjukan kepada pelaksanaan idee pameran itu melainkan terhadap penjempurnaan isinja.

Berdasarkan laporan-laporan dan berita-berita itu, Kementerian Penerangan telah memutuskan untuk melandjutkan usaha penerbitan Pameran Indonesia Bangun jang ke III dan seterusnja. Menurut rentjana, pameran ini akan diterbitkan sekali setahun, bila keadaan mengizinkan.

Lahirnja rentjana.

Sebelum kita menguraikan bagaimana bentuk dan isi Pameran Indonesia Bangun ke III jang sekarang sedang dimulai penjusunannja, baik djuga kita ulangi pokok pangkalnja timbul idee (rentjana) untuk menjusun pameran itu pada pertama kalinja dahulu, sehingga sekarang telah meningkat kepada penerbitannja jang ke III.

Semendjak permulaan tahun 1951, Kementerian Penerangan Bagian Visueel telah merasakan betapa pentingnja arti pameran dalam memberikan mass-education dan mass-information. Dengan pameran dapat didjelaskan segala sesuatunja setjara visueel, baik kepada rakjat jang sudah tahu tulis batja, lebih-lebih lagi kepada rakjat jang masih buta huruf. Beberapa kali pameran setempat telah pernah dilaksanakan dengan memperoleh hasil jang baik. Tibalah saatnja untuk memikirkan bagaimana dapat menjusun suatu pameran jang dapat dilihat oleh sebagian besar rakjat didaerah-daerah. Sebagai pertjobaan, pada tahun itu telah disusun suatu matjam pameran jang diberi nama „Pameran Indonesia Madju" jang terdiri dari berbagai-bagai maket (miniatuur), foto-foto, panil dll. jang menggambarkan kehidupan rakjat Indonesia sesudah merdeka serta tjara-tjara jang akan ditampuh dimasa jang akan datang.

Pameran Indonesia Madju tersusun dari bahan-bahan jang besar-besar dan berat serta menelan ongkos jang mahal. Sebagai pertjobaan hanja satu set sadja pameran itu jang dapat disusun dan diedarkan kedaerah-daerah Sumatera Selatan, Tengah dan Utara. Untuk menempuh ketiga daerah itu sadja telah menelan waktu berbulan-bulan, karena pengangkutan barang-barang pameran itu dari satu tempat ketempat lain menghendaki alat-alat pengangkutan jang tertentu. Itupun beberapa tenaga jang dikirim dari Kempen Pusat turut menjertai dan menjelenggarakan pameran itu. Meskipun sudah menelan ongkos jang mahal, memakan waktu jang lama dalam pemindahannja dari satu tempat ketempat lainnja dengan diiringi beberapa tenaga dari Kempen pusat, namun pameran itu tidak dapat mentjapai sebagian besar rakjat didaerah-daerah, karena kesukaran pengangkutan.

Mengingat hasil-hasil jang dapat ditjapai oleh Pameran Indonesia Madju ditilik dari segi rakjat jang dapat menjaksikannja, sedangkan ongkosnja

Digitized by Google

terlalu tinggi dan penjelenggaraannja terlalu sukar, timbullah idee untuk melandjutkan usaha pameran rakjat itu dalam bentuk jang lebih efficient dan produktif.

Pameran Indonesia Bangun ke I.

Pada tahun 1952 telah dapat disusun suatu pameran sebagai landjutan dari Pameran Indonesia Madju dengan diberi nama „Pameran Indonesia Bangun". Bentuk pameran ini djauh berbeda dari jang terdahulu. Maket-maket dan panil-panil tidak lagi terdapat dalam pameran ini, melainkan semata-mata terdiri dari foto-foto belaka. Tetapi tudjuannja tetap sama, jaitu memberikan gambaran tentang keadaan dan tjara hidup rakjat Indonesia dalam mengisi kemerdekaan. Udjud pameran itu ialah memberikan dorongan kepada rakjat, agar menginsjafi kearah mana rakjat seharusnja bekerdja dalam pembangunan guna mengisi kemerdekaan jang telah diperoleh. Foto-foto jang telah disusun menurut urutannja masing-masing dengan diberi pendjelasan seperlunja, lantas ditjetak dan ditempel diatas karton-karton jang lebar. Tiap-tiap karton itu memuat sedikitnja empat buah foto. Kemudian rangkaian persoalan antara satu karton dengan jang lainnja dibagi kepada beberapa golongan jang disebutkan seksi-seksi, misalnja: Seksi Kebudajaan, seksi politik, seksi kemasjarakatan (sosial) dll. Seluruh persoalan itu merupakan satu kumpulan (set) dari pameran itu jang terdiri dari 84 karton. Masing-masing Djawatan Penerangan (Provinsi, Kabupaten dan Kota) menerima satu set pameran itu, sehingga dalam mempertundjukkannja tidak perlu menunggu dari daerah-daerah lainnja.

Langkah jang kedua ini ternjata lebih menghemat uang dan tenaga, tetapi lebih banjak mentjapai hasil dan manfaat. Rakjat lebih banjak dapat mengetjap sari pameran itu, karena tidak diibukota-ibukota provinsi pameran itu dapat diedarkan, melainkan sampai keibukota kabupaten dan ketjamatan-ketjamatan. Disamping bahan-bahan jang tertjantum dalam Pameran Indonesia Bangun itu. Djpen-djapen Prov., Kab. dan Kota dapat pula menambah isinja dengan bahan-bahan jang berkenaan dan sesuai dengan daerah mereka itu masing-masing.

Pameran Indonesia Bangun ke II.

Tiap-tiap daerah telah mengirimkan laporan mengenai hasil-hasil jang dapat ditjapai oleh Pameran Indonesia Bangun ke I jang djuga dibantu oleh berita-berita dari suratkabar-suratkabar. Pada umumnja memberikan gambaran betapa menariknja pameran itu sebagai saluran mass-education dan mass-information. Disamping laporan-laporan jang menjangkut dengan hasil pameran itu, diterima pula saran-saran kearah perbaikan diwaktu jang akan datang.

Dengan pengalaman seperti itu, Kementerian Penerangan telah bertindak lebih madju lagi dalam penjusunan Pameran Indonesia Bangun ke II. Pada penerbitan ini djumlah karton lebih diperbanjak. Satu set terdiri dari 87 karton. Isi Pameran Indonesia Bangun ke II itu diperlengkap pula sesuai dengan saran-saran, andjuran-andjuran atau kritik-kritik jang diterima.

Menurut rentjana P.I.B. ke II itu tadinja akan dapat diedarkan pada tahun 1955. Sajang sekali berhubung dengan kesibukan Pertjetakan Negara menjiapkan bahan-bahan jang berhubungan dengan Pemilihan Umum jang berlangsung pada tahun itu pula, maka pekerdjaan menjelesaikan P.I.B. ke II terpaksa tertunda. Barulah pada bulan Agustus 1956 P.I.B. ke II dapat mengundjungi daerah-daerah. Oleh karena penjusunannja mengalami waktu terlalu lama sampai dapat diselesaikan (hampir 2 tahun), maka bahan-bahan jang terdapat dalam P.I.B. ke II itu diantaranja ada jang tidak sesuai lagi dengan keadaan. Tidak disesalkan, bilamana dari beberapa daerah timbul ketjaman-ketjaman tentang isi P.I.B. ke II itu. Tetapi bila difahami keadaan dan masa jang telah dilalui sampai dapat menjiapkannja itu, tentu sadja ketjaman-ketjaman itu akan dapat terdjawab sendirinja.

Pameran Indonesia Bangun ke III.

Sekarang sampailah kita membitjarakan P.I.B. ke III jang mendjadi tudjuan sebenarnja dari tulisan kita ini. Pada pengabisan tahun 1956 telah dimulai rentjana kearah penjusunan P.I.B. ke III. Sebelum rentjana itu dimulai, oleh

Digitized by Google

Kementerian Penerangan diadakan pertemuan dengan berbagai-bagai wakil Kementerian/Djawatan diluar Kementerian Penerangan, sebagaimana pada permulaan penjusunan P.I.B. ke I dan ke II, guna merumuskan bentuk dan isi P.I.B. ke III. Wakil-wakil dari berbagai Kementerian/Djawatan telah diminta bantuannja dalam memberikan bahan-bahan jang erat hubungannja dengan kegiatan-kegiatan dari masing-masing Kementerian/Djawatan itu. Kementerian Penerangan sebagai pembuluh dari suara Pemerintah guna memberikan penerangan kepada rakjat hanja dapat mengolah, menerbitkan atau menghidangkan bahan-bahan jang diperolehnja. Sedangkan bahan-bahan mentah itu sudah barang tentu berasal dari masing-masing Kementerian/Djawatan-djawatan jang bersangkutan itu sendiri.

Tepat pada permulaan tahun 1957 ini sudah dimulai „start" kearah penjusunan P.I.B. ke III. Menurut rentjana, bilamana diizinkan oleh keadaan, P.I.B. ke III akan dapat mengundjungi rakjat didaerah-daerah pada bulan Agustus 1957.

Berlain dengan P.I.B. ke I dan ke II jang lebih banjak bersifat umum, P.I.B. ke III ini dititikberatkan kepada soal-soal jang mengupas sesuatu persoalan setiara chusus. Sebagai pedoman utama dalam penjusunan P I.B. ke III ini ialah „Rentjana Pembangunan lima Tahun" jang telah disusun oleh Pemerintah. Dengan demikian akan lebih sesuailah isi dengan nama „Pameran Indonesia Bangun". Disamping itu, isi P.I.B. ke III itu akan lebih banjak mentjerminkan pembangunan-pembangunan didaerah-daerah.

Menilik kepada tjorak dan bentuk P.I.B. ke III itu nanti, maka tidak akan lengkap kiranja bahan-bahan jang diperoleh dari Kementerian-kementerian/Djawatan-djawatan jang berada di Pusat sadja, melainkan lebih banjak lagi diharapkan dari daerah-daerah. Dalam hal ini Djawatan-djawatan Penerangan didaerah (Prov., Kab. dan Kota) akan lebih banjak diharapkan memberikan bahan-bahan.

Untuk lebih mendjelaskan bentuk bahan-bahan jang diperlukan itu, dibawah ini kami uraikan satu persatu.

1. *Foto-foto.*

Bahan utama bagi P.I.B. ialah foto-foto. Meskipun Sub Bagian Foto Kementerian Penerangan merupakan sumber foto-foto, tetapi tidaklah berarti bahwa segala foto jang berada didalam berkas Sub Bagian Foto itu dapat mengisi segala keperluan untuk mengisi P.I.B. Oleh karena itulah diharapkan sangat bantuan dari berbagai Kementerian/Djawatan lain, dan terutama sekali Djapen-djapen didaerah-daerah. Sekedar pedoman dari foto-foto jang diperlukan itu, disamping objek-objeknja jang sesuai dengan garis-garis besar dalam „Rentjana Pembangunan Lima Tahun", diperlukan pula segi-segi sbb.

a. Foto-foto itu berukuran sekurang-kurangnja 9 × 12 cm. (postcard size).
b. Ditjetak mengkilap (glanzend).
c. Terang sasaran jang ditudju oleh foto itu. Misalnja mengenai pintu air (irigasi), benar-benar memperlihatkan bentuk pintu air itu, djangan memperlihatkan orang jang „berpicnic" didekatnja.
d. Dibalik tiap-tiap foto itu hendaknja diberi pendjelasan (caption) mengenai apa, dimana, bila, dll. jang berhubungan dengan kedjadian itu.

2. *Keterangan-keterangan.*

Perkembangan pembangunan disatu daerah dengan lainnja sudah tentu tidak bersamaan, mengingat kepada keadaannja masing-masing. Oleh karena itu diperlukan sekali agar tiap-tiap daerah mengirimkan keterangan-keterangan jang bersangkutan dengan:

a. Pembangunan apa jang sudah dikerdjakan.
b. Pembangunan apa jang sedang dikerdjakan.
c Apakah rentjana-rentjana pembangunan jang sedang disiapkan.

Disamping itu sangat diperlukan sekali angka-angka statistik dalam segala lapangan. Mengingat perobahan-perobahan banjak jang terdjadi dalam waktu-waktu jang singkat, maka angka-angka statistik sudah tentu begitu tjepat pula mengalami perobahan-perobahan.

Digitized by Google

Dikandung pula maksud akan memperbaiki tehnik penjusunan karton-karton P.I.B. ke III ini untuk mempermudah penjelenggaraannja. Umpamanja selain daripada tiap-tiap karton sudah diberi nomor menurut urutannja, djuga satu-satu seksi dari karton-karton itu akan diusahakan menggabungkannja. Begitu pula tiap-tiap set P.I.B. ke III nanti akan disediakan pula satu rentetan karton jang sengadja dikosongkan. Karton-karton ini akan diisi oleh Djapen-djapen (Prov., Kab. dan Kota) dengan gambar-gambar dan keterangan-keterangan jang langsung mengenai daerahnja itu. Oleh karena itu diandjurkan pula agar Djapen-djapen mulai pula memikirkan bahan-bahan apa jang akan dipamerkan mereka nanti seiring dengan P.I.B. ke III itu.

P.I.B. ke III nanti tidak sadja dapat disaksikan oleh rakjat diketjamatan-ketjamatan, malah djuga akan sampai kedesa-desa jang terpentjil, karena djumlahnja akan dilipat tigakan dari jang dulu.

Sebagai penutup, karena waktu sudah sangat mendesak, bahan-bahan jang diharapkan dari daerah-daerah itu dapat diterima oleh Kem. Penerangan Bag. Visueel selambat-lambatnja achir bulan Maret 1957. Perlu ditegaskan, bahwa bahan-bahan jang diterima sesudah itu tidak akan dapat dimuat dalam P.I.B. ke III.

Mudah-mudahan sadja P.I.B. ke III itu lebih sempurna dan lebih bermanfaat.

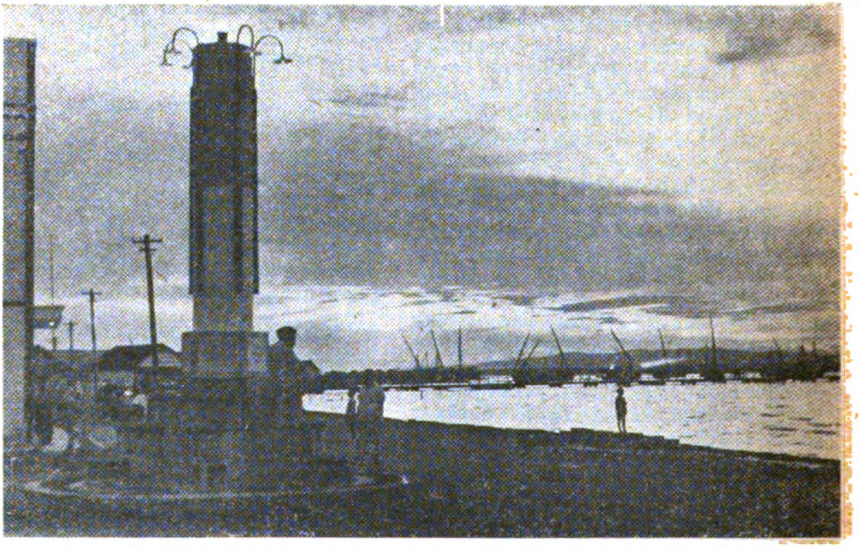

Tugu Pahlawan dengan Pelabuhan Kotabaru bermandi sinar sendja.

Foto : M. Hasan Budin, Djapenkab. Kota-Baru.

Digitized by Google

Tentang

„Kursus Penerangan Sukarela" di Daerah

Oleh: R. DJUMENA

BAGI Djupen-djupen di Daerah sudah tidak asing lagi, bahwa di Kempen sedjak tanggal 8 Oktober 1951 hingga tgl. 3 Djuni 1956 sudah empat kali diadakan „Pendidikan Pegawai Kempen", dengan surat Keputusan Menpen dan mendapat pengakuan dari Kementerian P.P. dan K. Adapun mutu mata-mata peladjaran dari kursus itu jang diikuti oleh Siswa-siswa bukan sadja dari Djapen, tapi djuga dari instansi-instansi lain jang dapat dipertanggung djawabkan dan „Pendidikan Staf Kempen" ini adalah usaha dan langkah-langkah Kempen berdasarkan pertimbangan untuk *menjempurnakan alat kelengkapan Negara dengan :*

1e. Perbaikan perlengkapan technisch dan
2e. Perbaikan bentuk organisasi disertai dengan mempertinggi mutu tenaga-tenaga pengemudi.

Didalam perkembangan disertai madjunja 'alam tehnik dan tehnologi di Negara kita, dimana proces-social dari tingkat achlak dan pendidikannja semakin lama semakin tjepat meningkat, bagi Pemerintah memang terasa sekali adanja kebutuhan kesempurnaan apparatuur, dan sangat dirasakan pula perlu adanja tenaga-tenaga pegawai jang kuat dengan ketabahan hati mengatasi pelbagai matjam so'al jang ruwet-ruwet.

Bagaimana dengan keadaan „Kursus-kursus Penerangan" jang diselenggarakan oleh Djapen-djapen di Daerah ?

Bagi Djapen Kota Besar Bogor jang pernah menjelenggarakan „Kursus Penerangan" baiklah dikemukakan tentang pengalaman-pengalamannja. Bagi „Kursus Penerangan" jang diikuti chusus oleh pegawai-pegawai Djapen sendiri, makna dan tudjuan diadakan Kursus itu tidak djauh berbeda dengan apa jang dimaksud oleh Kempen, tetapi bagi *bukan pegawai Djapen Kursus* dititik beratkan semata-mata *kepada pendidikan dalam pembangunan watak dan budi pekerti „menggembleng pradjurit-pradjurit penerangan" Sukarela* atau *kader-kader penerangan" jang mempunjai lapangan kerdja dan tugas jang luas di Kampung-kampung/desa-desa dan Ketjamatan-ketjamatan* jang termasuk dalam istilah „tidak aman", „setengah aman", „aman", sehingga mereka itu benar-benar mempunjai ketjakapan dalam ilmu jang praktis dan populer disertai watak dan temperament jang hebat selaku *penuntun penjedar dan pembimbing masjarakat* dalam darma baktinja selaku anggota masjarakat jang mempunjai rasa tanggung djawab bagi bangsanja untuk melakukan tugas-tugas pembangunan negara.

Untuk dapat terselenggara adanja tata-tertib selama Kursus berdjalan beberapa faktor diperhatikan pula ialah :

1. Bahan-bahan peladjaran tidak begitu berat, mengingat taraf pendidikan para pengikut jang kebanjakan dari S.R. atau tingkat pengetahuan sama dengan S.R.;
2. Lamanja Kursus 3 bulan diberikan 2 kali seminggu, 45 menit untuk tiap-tiap mata peladjaran;
3. Kursus diadakan menurut keperluan dan kebutuhan Djawatan;
4. Tentang penjelenggaraan biaja Kursus diatur menurut kebidjaksanaan Kepala Djawatan;
5. Banjaknja pengikut-pengikut Kursus terdiri 50 orang, terdiri dari pegawai-pegawai Negeri, orang-orang terkemuka di Desa, pengurus partai/ organisasi, pemuda/pemudi dan anggota-anggota penerangan sukarela.

Digitized by Google

6. Peladjaran-peladjaran diberikan diwaktu pagi, pegawai Negeri jang mengikuti Kursus dapat izin dari Kepala Djawatannja;
7. Pengikut-pengikut Kursus diwadjibkan ta'at kepada peraturan tata-tertib Kursus;
8. Setelah lulus dan terima tanda surat tamat kursus, mereka ikut serta dengan rela hati membantu tugas-tugas Djapen ditempatnja masing-masing;
9. Tenaga-tenaga guru diminta dari Djapen sendiri, jang dipandang tjukup tjakap berpengalaman luas dalam so'al-so'al tugas Djapen, ditambah dengan Kepala-kepala Djawatan Inspeksi Pendidikan Masjarakat, Pertanian, Ko-operasi, Perikanan, Perkebunan, Perindustrian, Perburuhan dan Pamongpradja, jang memberikan peladjaran-peladjaran dalam van dan keachliannja masing-masing.
10. Kepada para pengikut Kursus, ditanamkan keinsjafan jang sedalam-dalamnja, bahwa ilmu ketjakapan jang diperolehnja, semata-mata digunakan untuk perbaikan masjarakat dan pembangunan Negara, djadi bukan untuk tudjuan-tudjuan kepentingan materie perseorangan atau golongan. Timbul perso'alan bagi Djapen a.l.: Bagaimana hasil dari Kursus itu, apakah ada *manfaatnja untuk masjarakat?*

Manfa'at tentu sadja ada, selain Djapen telah mendjalankan darma baktinja dalam usaha-usaha jang tertera dalam ..Pantja Sila Kempen" dsb. pengikut-pengikut Kursus bersedia membantu dan meringankan tugas-tugas Djapen dilapangan penerangan, ikut serta memberi isi tjita-tjita kemerdekaan jang diharapkan oleh rakjat banjak. Selain dari itu selaku „Perantara Penerangan" mereka merupakan hubungan-hubungan jang baik. Dengan terpeliharanja anggota-anggota „Penerangan Sukarela" jang benar-benar terlatih baik, mereka turut pula melaksanakan kewadjiban Djapen dalam membimbing public opinion dalam keadaan bagaimanapun didaerah-daerah, sekalipun jang djauh terpentjil.

Dapat dimengerti, bahwa bagi Djapen Kabupaten jang mempunjai tenaga-tenaga Djupen beberapa gelintir orang sadja, sedangkan keadaan Daerah ada begitu luas dan penduduknja berdjumlah djutaan orang, sedangkan alat-alat komunikasi, radio, telpon, lalu-lintas dsb. tidak ada sama sekali. Sungguh bukan tugas ringan jang dihadapi oleh seorang pimpinan Djapen Daerah.

Tetapi dengan adanja kepemimpinan penerangan — "information leadership" segala tugas-tugas jang pelik itu, dapat diatasi dengan terselenggaranja apa jang disebut „Kursus Penerangan Sukarela" itu.

Dengan dapat diselenggarakannja „Kursus Penerangan Sukarela" atas inisiatif disementara Djapen-djapen Daerah terbentuklah „kader-kader penerangan sukarela" jang dapat dipertanggung djawabkan, dan tambahlah sendi, kelantjaran dan djalannja penerangan, meneruskan penerangan-penerangan resmi tentang Undang-undang dan Peraturan-peraturan Pemerintah Pusat dan Daerah jang harus diketahuinja oleh rakjat, dan dari mereka dapat diterima bahan-bahan penerangan tentang hal ichwal penghidupan rakjat disekitar tempatnja jang bertalian dengan so'al-so'al keamanan sosial, ekonomi, politik dan dalam rangka pembangunan masjarakat desa (ko-operasi, pertanian, perikanan, industri-tangan, perdagangan, pendidikan dsb.).

Djalannja pendidikan

Dalam Kursus-kursus itu banjak diberikan mata-mata peladjaran teori seperti: Tata Negara, Sedjarah, Ethnologie, Bahasa Indonesia dlsb., tetapi selain itu diperhatikan pula *pendidikan watak* dan *budi pekerti*, adanja pengetahuan tentang *organisasi Kempen serta Djapen2nja fungsi, tugas kewadjiban Djupen.*

Guru2 memperhatikan factor2 sbb.:

1. Mata-mata peladjaran, pengetahuan-pengetahuan dan tjeramah-tjeramah jang akan diberikan dipeladjari dahulu, dengan sebaik-baiknja.
2. Peladjaran-peladjaran lisan dihadapan murid-murid (pengikut kursus) dalam menerangkan sesuatu pengetahuan djanganlah bersifat pedato-pedato seperti dalam rapat-rapat dan tidak perlu banjak mengeluarkan kata-kata dalam bahasa Asing.
3. Dipergunakan bahasa dan kata-kata jang sederhana jang gampang dimengerti.

Digitized by Google

4. Dipergunakan alat-alat Pantja Indra jang lima.
5. Kepada murid-murid/pengikut-pengikut diberikan kesempatan untuk berfikir sendiri.
6. Diadakan kontrole, apakah murid-murid itu mengerti, selandjutnja diadakan dengan seksama pada waktu-waktu jang ditetapkan tentang kemadjuan-kemadjuannja jang diperoleh.
7. Sediakanlah sebelum kursus dimulai, segala alat-alat dan bahan-bahan untuk mata-mata peladjaran jang dibutuhkan.

Dalam pengalaman terasa, bahwa dari sedjumlah murid-murid jang mengikuti Kursus itu peladjaran-peladjaran setjara „visueel"lah (melihat) lebih menarik daripada disuruh mendengar (auditief). Maka sebelum Kursus dimulai sediakanlah alat-alat keperluan beladjar, dengan setjukup-mungkin. Adalah *tidak taktisch* apabila diwaktu peladjaran dimulai, Guru mentjari sesuatu alat dulu jang dibutuhkan atau guru „membatjakan diktaat" dari satu mata peladjaran jang penting jang harus dikemukakannja tanpa keterangan apa-apa.

Dalam ruangan selama meberi peladjaran, guru meneliti para pengikut apakah mereka mengikuti peladjaran dengan sungguh-sungguh.

Apakah Tata-tertib dalam ruangan dita'ati, mereka harus insjaf sendiri, bahwa selama beladjar tidak diperbolehkan merokok, sendagurau, ber-tjakap-tjakap, sebab mereka itu datang beladjar, untuk menambah ilmu pengetahuan.

Selain dari itu guru harus djuga mempunjai pengertian, bahwa ia tidak menghadapi anak-anak atau pengikut-pengikut Kursus dibawah umur, tetapi orang-orang jang telah dewasa jang *kritis* dan jang *sanggup berdiri sendiri* dalam masjarakat. Begitu *kritis-djiwanja* itu, sehingga segala gerak-gerik dan tingkah-laku pengadjar kursus, sangat diperhatikan apakah guru itu tjerdas pandai, atau memang „waardig" bertindak sebagai guru „Kursus Penerangan".

Guru dengan pembawaan serta ilmu-ilmunja didepan pengikut kursus harus menimbulkan „obor terang" kepada murid-murid, sebab guru dalam ruangan itu merupakan „sumber pengetahuan" dan para pengikut kursus dapat memperoleh ilmu-ilmu daripadanja, apabila mereka benar-benar menuruti petundjuk guru dengan chusus.

Pokoknja bagi pendidik „Kursus Penerangan Sukarela" :

1. Ia harus mempunjai kekuasaan jang berdasarkan pembawaan dalam pengetahuan ilmu-ilmu jang akan diadjarkan.
2. Ia tidak tjukup dengan apa jang ia peladjari waktu dalam pendidikan sadja, tetapi iaharus dapat menguasai segala ilmu-ilmu praktis dan populer dalam „Kursus Penerangan".
3. Ia harus merupakan tenaga pendorong bagi para pengikut.
4. Ia dan murid harus tunduk kepada peraturan-peraturan jang ada.
5. Ia dengan ketjakapannja harus dapat menempatkan dalam djiwa para pengikut kursus.

Sesungguhnja pekerdjaan pendidik itu tidak dapat dikata mudah, lebih-lebih mendidik masjarakat, tetapi bagi Djupen-djupen jang berpengalaman jang mempunjai lapangan luas dalam alam kemasjarakatan telah terlebih dahulu mengetahui perkembangan dan djiwa rakjat pada waktu sekarang ini.

Hubungan antara Kepala Djapen dengan guru-guru :

Dalam „Kursus-kursus Penerangan" ini Kepala Diawatan dan guru-guru merupakan „Dewan Guru", dimana Kepala Diapen bertindak selaku ketuanja atau Kepala Djapen dapat menundjuk seseorang wakilnja dari „Dewan Guru" jang dipandang tjakap dapat memimpin penjelenggaraan „Kursus Penerangan" itu dengan sebaik-baiknja.

Apa isi dan maksud diadakan „Kursus Penerangan" didaerah harus difahami benar oleh para pendidik dan bagaimana hasil pelaksanaannja. Dalam sidang dibawah pimpinan Ketua „Dewan Guru" dibitjarakan dengan se-dalam-dalamnja segala perso'alan „Kursus Penerangan" sehingga dengan demikian mendjadikan kandungan tjita-tjita bersama jang bulat antara guru-guru dan dapat menimbulkan hasil jang baik apabila „Kursus Penerangan" itu selesai.

Digitized by Google

PELANTIKAN RESMI PEDJABAT PEDJABAT R.R.I. JANG BARU.

Dalam suatu upatjara singkat bertempat diruangan Dewan Pertimbangan Siaran Radio di Djakarta pada tanggal 21 November 1956 telah diresmikan susunan baru Djawatan Radio Republik Indonesia dengan para pedjabatnja.

Susunan baru ini diadakan menurut surat keputusan Menteri Penerangan tanggal 28 Februari 1956 dan berlaku terhitung mulai tanggal 1 Februari 1956. Para pedjabat jang diangkat menurut keputusan Menteri Penerangan dan berlaku terhitung mulai tanggal 1 Februari 1956, ialah: Maladi, Direktur Djenderal; Soetardi Hardjoloekito, Direktur Urusan Umum; G. de Wilde, Direktur Urusan Tehnik; Soemarmadi, Direktur Hubungan Masjarakat; Samsoe Soegito, Direktur Urusan Pekabaran; Soekirman, Direktur Siaran Dalam Negeri dan Soetojo, Direktur Siaran Luar Negeri.

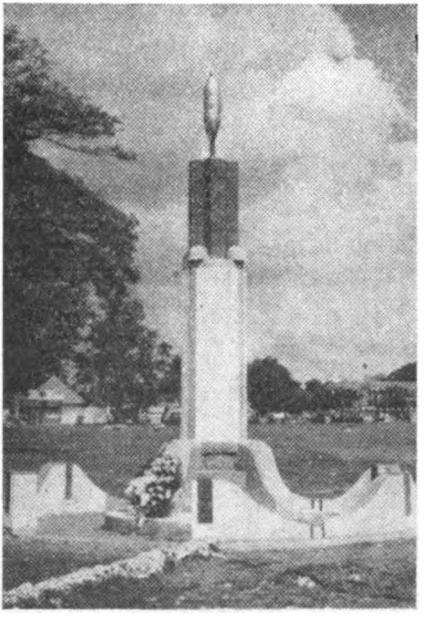

Tugu TRIP Bodjonegoro.
Foto: „Uspi".

Digitized by Google

Telah kami terima sebuah buku dari penerbit:

„P.T. Pustaka Rakjat" Djl. Ketapang Utara 17 Djakarta.

„BAHASA INDONESIA DAN BAHASA DAERAH"

Oleh: Mr S. Takdir Alisjahbana.

Tebalnja 20 halaman.

Isi buku ini jang dikutip dari madjalah Konfrontasi adalah buah tangan Mr St. Takdir Alisjahbana, jang akan membawa para pembatjanja untuk mengetahui lebih djelas tentang perkembangan bahasa Indonesia. Sebagai bahasa kesatuan di Indonesia, dimana rakjatnja memiliki bahasa daerah sendiri-sendiri. Salah satu persoalan jang dikemukakan adalah mengapa djusteru bahasa Melaju jang dipakai sebagai dasar bahasa Indonesia, dan bukannja bahasa Djawa? Ini adalah suatu keanehan, djika dibandingkan dengan India, Philippina dan lain-lain jang dalam memilih bahasa kesatuannja sering-sering diikuti dengan pertumpahan darah. Isi buku ini penting untuk pengetahuan dan disusun dalam bahasa jang sederhana.

Baik pula dibatja oleh umum.

*

Telah kami terima sebuah Almanak Seni, tahun 1957 dengan bentuk dan susunan jang menarik. Disadjikan untuk pertama kali oleh: „Badan Musjawarat Kebudajaan Nasional Djakarta".

Kulit direntjanakan oleh: O. Effendi dan disusun oleh Zaini. Tebal 184 halaman.

Isinja antara lain meliputi seni sastera, seni musik dan seni rupa.

Tentang seni sastera diterangkan dengan djelas mengenai empat pembagian, dalam perkembangan seni tersebut dari periode ke periode.

Bahasanja tersusun baik dan mudah dimengerti.

Mengenai seni musik dibentangkan pula tentang riwajat tiga tokoh Komponis-komponis Indonesia dan perkembangan musik di Indonesia.

Buku ini dihiasi dengan beberapa gambar-gambar/lukisan-lukisan dan daftar nama Pendukung Gerakan Seni Rupa dan Seni Kesusasteraan Indonesia.

*

Telah kami terima sebuah buku dari penerbit:

„Jajasan Pustaka Militer"

TENTARA NASIONAL INDONESIA (T.N.I.).

oleh : Djenderal Major A. H. Nasution.

Djilid I.

Diterbitkan tahun 1956 — Tebal 254 halaman — Harga Rp. 25,—.

Buku ini berisi kilasan sedjarah Angkatan Perang Republik Indonesia, dari masa kemasa. Disini diterangkan perbedaan perkembangan djiwa militer dan perkembangan djiwa politik selama revolusi. Termuat djuga didalamnja amanat-amanat dan order-order dari Djenderal Soedirman sebagai Panglima Besar. Mengenai sedjarah revolusi ditulis pula sebagian.

Kelemahan dan kekuatan dalam mempertahankan Proklamasi 17 Agustus 1945, dikupas dengan tjukup djelas untuk pedoman perbaikan negara dan Angkatan Perang dimasa depan.

Buku jang berharga ini patut dibatja oleh semua lapisan masjarakat Indonesia disamping para anggota Angkatan Perang sadja. Bahasanja baik serta mudah diikuti.

Digitized by Google

Telah kami terima sebuah Almanak Umum Nasional, tahun 1957 dengan susunan jang menarik. Disadjikan oleh: N.V. Pustaka, Penerbit & Pertjetakan „ENDANG", Djl. Tanah Abang Barat 80 A, Djakarta.

Isi 400 pagina — Ukuran 11 × 14½ cm. — Harga Rp. 15,—.

Isinja tjukup lengkap a.l. meliputi tarif Pos, bertambah dan berkurangnja penduduk Indonesia dan Dunia, program-program Kabinet R.I. selama 11 th, kissah perdjalanan Presiden keluar Negeri, Masalah Irian Barat, andai kata aku seorang Nederlander oleh Ki Hadjar Dewantoro. Singkatan nota dinas dan kawat pemerintah. Dari Batavia ke Djakarta oleh Prof. Mr. Dr. Soekanto, Bung Karno ditangkap Belanda oleh Gatot Mangkoepradja. Tragedie Boven Digoel oleh Doctor Mohd. Hatta. Menudju dasar Indonesia Merdeka oleh Bung Karno. Dan banjak pula hal-hal lainnja jang dimuat dalam almanak umum ini, jang sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai „reference" jang agak lengkap bagi para pembatjanja. Dan „last but not least" terdapat pula sebuah Sajembara dengan hadiah Rp. 10.000,—.

Almanak ini dihiasi dengan photo-photo jang mengenai beberapa peristiwa, omslag tebal, 3 warna, menarik dan indah. Bahasanja tersusun baik dan mudah dimengerti. Baik untuk dimiliki oleh umum.

DOKUMEN-DOKUMEN KONFERENSI MEDJA BUNDAR (K.M.B.)

Oleh : Notosoetardjo.

Diterbitkan tahun 1956 — Tebal 288 halaman.

Seringkali kupasan-kupasan dari seseorang tentang K.M.B. dilakukan setjara tidak wadjar tanpa melihat, mempeladjari isi daripada perdjandjian K.M.B. itu sendiri. Oleh sebab itu buku jang disusun oleh sdr. Notosoetardjo dengan lembaran-lembaran berharga mengenai kissah K.M.B. dari awal sampai pembatalannja, sangat perlu dibatja untuk menambah pengetahuan bangsa dan memahaminja pasal demi pasal dari perdjandjian itu.

Buku ini sangat perlu dibaja oleh semua lapisan bangsa Indonesia. Bahasanja baik serta mudah dimengerti.

•

Telah kami terima sebuah Madjalah Berkala Bulanan jang baru, bernama „Tandjung" dengan alamat Djl. Tapian No. 30, Sibolga.

Madjalah ini diasuh oleh lima saudara Tandjung : Saiful Mohd. Sjah Tandjung, Sibolga, Intan Sawadat Tandjung, Djakarta, Sjaiful Munar Tandjung, Jogjakarta, H. Saiful Bahry Tandjung, Medan, dan Siti Djauhari Tandjung, Bukittinggi.

Diterbitkan Djanuari 1957 sebagai Tahun I — berisi 30 halaman.

Madjalah tersebut bentuknja masih sederhana, tetapi isinja sangat baik karena jang diutamakan ialah mengenai: Ilmijah, ilmu-ilmu pengetahuan dan kedjadian-kedjadian penting dari dalam dan luar Negeri jang perlu untuk kita ketahui.

Digitized by Google

SENI POTRET

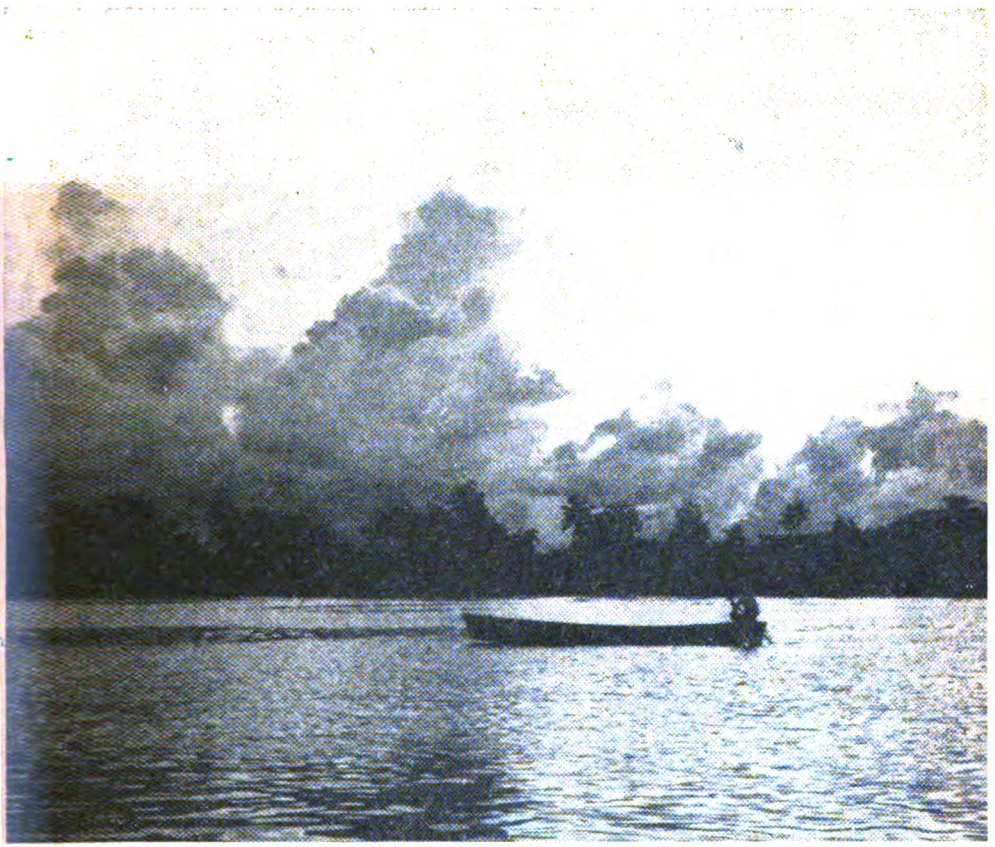

Sungai Kapuas di Kalimantan Barat.

Opname : djam 18.15
Film Agfa, 21 din
Diafragma 11
Ketjepatan 1/125
Filter kuning.

Udara mendung. Awan hitam kelam bergumpalan diangkasa luas. Sang baju meniup deras sampai meresap terasa ketulang rusuk insani dan chewani. Ba' dingin rasa badan.

Para nelajan dan lainnja sama berkedjaran menjelamatkan diri mentjari perlindungan, karena takut sang hudjan jang segera pasti turun.

Tapi photo-reporter kami saudara Sjarip Abubakar Ahmad dari Djapen Kab. Pontianak tak menghiraukan hal itu semuanja.

Saat jang baik itu diabadikannja dan inilah hasilnja.

Gambar : Sjarif Abubakar Ahmad
Djapen Kab. Pontianak.

Digitized by Google

PENERANGAN DAN SENGKETA TANAH.

Daerah Kabupaten Banjumas merupakan suatu daerah hutan jang luas. Dalam hal itu banjak terdapat perkebunan asing disana.

Djadi selajaknja kalau disana sering timbul sengketa mengenai tanah antara rakjat dan fihak Djawatan Kehutanan atau Perkebunan.

Soal sengketa tanah itupun tidak luput dari perhatian Djapen disana.

Seringkali djuga mereka ikut menjelesaikan sengketa-sengketa tersebut. Sudah barang tentu dengan saluran jang sudah tersedia, misalnja dengan penerangan-penerangan lisan atau pertundjukan Wajang Suluh.

Dalam penerangan lisan biasanja Djapen tidak bertindak sendiri, tetapi bersama-sama dengan Pamong Pradja, Polisi, Kedjaksaan, Djawatan Kehutanan.

Pada tanggal 11 Desember 1956, Kepala Djapenkab bersama-sama dengan Bupati Kepala Polisi Kabupaten K.D.H. dan Kepala Kedjaksaan telah mengadakan rapat penerangan didesa Tegalsari, Kawedanan Genteng. Rapat tersebut dikundjungi oleh lebih kurang 2.000 orang untuk menjelesaikan urusan sengketa tanah kehutanan.

Sebanjak 350 kepala keluarga, penduduk desa tersebut, sedjak 4 tahun ini sudah menduduki tanah kehutanan seluas 183 ha. Mereka menuntut supaja tanah itu didjadikan tanah berdasarkan pembajaran padjak. Achirnja Menteri Pertanian menentukan, bahwa tanah itu harus dihutangkan sadja kembali.

Untuk melaksanakan keputusan Menteri Pertanian tersebut, maka diselenggarakan rapat bersama, dan berkat kerdja sama jang baik antara instansi-instansi setempat penjelenggaraan pekerdjaan ini dapat berdjalan dengan lantjar.

Djawatan Penerangan R.I.
Kabupaten Banjuwangi.

* *
*

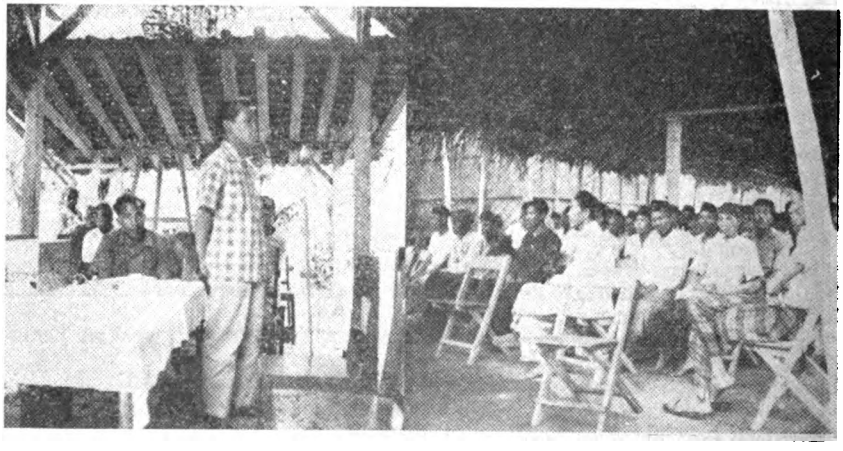

Penerangan menghadapi sengketa tanah jang diadakan di Kabupaten Banjuwangi oleh Djapenkab sendiri.

Digitized by Google

Sambutan Menteri Penerangan, Soedibjo.

R.R.I. SUMENEP DI UDARA.

Bertepatan dengan hari Angkatan Perang tanggal 5 Oktober 1956 di Sumenep telah diresmikan pembukaan sebuah pemantjar baru, oleh Menteri Penerangan, Soedibjo.

Upatjara diadakan dalam suasana meriah jang mendapat kundjungan pula dari wakil-wakil instansi dan djawatan tokoh-tokoh partai dan organisasi setempat, para anggota D.P.R.D. Peralihan dan bekas anggota D.P.R.D.S. Kabupaten Sumenep djuga dari orang-orang terkemuka lainnja.

Tidak ketinggalan pula untuk menghadiri hari jang bersedjarah bagi pulau Madura, jang untuk pertama kalinja mempunjai pemantjar R.R.I. ialah: Wakil Kepala R.R.I. Pusat, Wakil Gubernur Djawa-Timur, Kepala R.R.I. Surabaja dan Kepala Djapen Djawa-Timur.

Dalam pembukaan tersebut telah mengutjapkan kata sambutan a.l. Menteri Penerangan, Soedibjo, Wakil Kepala R.R.I. Pusat, Kepala Djapen Provinsi Djatim, Kepala R.R.I. Surabaja dan Wakil Gubernur Djawa-Timur serta lainnja.

Mulai tanggal 4 sampai dengan tgl. 6 Oktober 1956, dihalaman Studio R.R.I. jang baru tersebut, diadakan pameran jang diselenggarakan oleh: Djawatan Penerangan Kabupaten Sumenep, P.P.Ga. Negara Kalianget, P.P.-L.K. Kalianget, Sekolah Tehnik Negeri Sumenep, Djawatan Pertanian Rakjat Kabupaten Sumenep, Kependjaraan Su-

Berziarah ke Astatinggi, tempat pemakaman Radja-radja Sumenep dan keturunannja.

Digitized by Google

menep, Inspeksi Pendidikan Masjarakat Kab. Sumenep, Sek. Menengah Pertama Negeri Sumenep.

Untuk meriahkan suasana Peringatan Hari Angkatan Perang dan Peresmian pembukaan Studio tersebut. Sebagai Koordinator dari Pameran ini ditundjuk Djawatan Penerangan Kabupaten Sumenep sendiri.

Dari stand Pameran Djawatan-djawatan itu, telah dipamerkan hasil-hasil usaha dari masing-masing Djawatan, Sedang dalam stand Djapenkab Sumenep buku-buku perpustakaan, madjalah-madjalah, maquet pemilihan umum, tak ketinggalan pula Pameran Indonesia Bangun ke II.

Pameran Indonesia Bangun ke II ini, mendapat sambutan baik dari chalajak ramai dan memang sangat tepat sekali waktunja. Pameran ini dikirim dari Kempen kepada Djapenkab Sumenep. Selain usaha tersebut diatas, berturut-turut selama 3 malam oleh Djapenkab Sumenep diadakan pula pertundjukan rakjat. Malam pertama pertundjukan ludruk dari perkumpulan ludruk Sri Rahaju Padjagalan dan malam kedua dan ketiga pertundjukan ketoprak dari Perkumpulan Kesenian Ketoprak Tjahja Muda Sumenep. Pertundjukan ini sangat mendapat perhatian jang besar dari pengundjung Pameran.

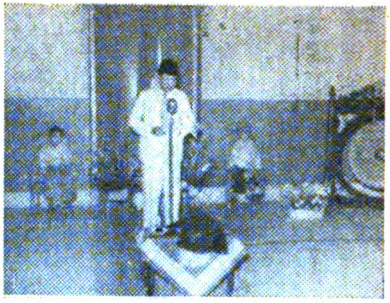

Sambutan Wakil Kepala R.R.I. Pusat Djakarta, Soemarmadi.
Sekali diudara tetap diudara.....

Jang Mulia Menteri Penerangan dalam rangka kundjungannja ke Madura berkesempatan djuga mengadakan pertemuan dengan warga Djapenkab Sumenep dan djuga berziarah kemakam radja-radja

Bertepatan dengan pembukaan RRI Sumenep, Djapenkab Sumenep mengadakan ***pameran.***

Digitized by Google

Sumenep di Astatinggi. Penggaraman dan pembangunan gedung S.G.B. tak luput djuga dalam atjara penindjauan beliau.

Dengan dibukanja R.R.I. Sumenep tersebut, maka rakjat Madura dan rakjat Kabupaten Sumenep chususnja merasa bangga, karena mulai saat itu Madura sudah dapat mengumandangkan suaranja diangkasa jang dapat ditangkap/ diterima melalui radio diseluruh pendjuru tanah air dengan bergelombang 120 meter.

Selandjutnja untuk melantjarkan penjiaran R.R.I. Sumenep tsb. Djapenkab Sumenep tetap memberikan bantuannja.

Djawatan, Penerangan R.I.
Kab. Sumenep.
A.n. Kepala Bagian Organisasi.
Asmawie.

* *

PAMERAN PENERANGAN DI KABUPATEN TJIREBON.

Dalam menjelenggarakan Pameran Indonesia Bangun ke II, oleh Djawatan Penerangan Kabupaten Tjirebon diadakan setjara mobil dilima tempat, diantaranja di Gunungdjati, Astana dan Trusni telah mendapat sambutan jang tjukup memuaskan dari penduduk.

Pameran tersebut diselenggarakan di ruangan-ruangan Balai Desa atau rumah-rumah Sekolah Rakjat.

Bangunan-bangunan itu memang kurang sempurna kalau digunakan untuk penjelenggaraan Pameran tersebut. Hal ini djuga membutuhkan kebidjaksanaan daari penjelenggara dalam mengatur dan memberi hiasan-hiasan jang menarik, dimana diadakan pameran itu dan dapat berhasil seperti apa jang diharapkan.

Bangunan-bangunan dan keindahan alam jang terletak disekitar tempat pameran itu, diselenggarakan sedemikian rupa, sehingga meresapkan pandangan dan beralihlah daja tjipta dalam pengolahan jang mengikat.

Ruangan-ruangan Balai Desa dan sekolahan-sekolahan di Desa tersebut masih merupakan bangunan jang kurang luas untuk keperluan Pameran itu jang menjebabkan kesulitan-kesulitan untuk mengatur djalan masuk dan keluar ruangan jang terpisah, dan bila diada-

Berdjedjal-djedjal pengundjung Pameran di Anubit.

Digitized by Google

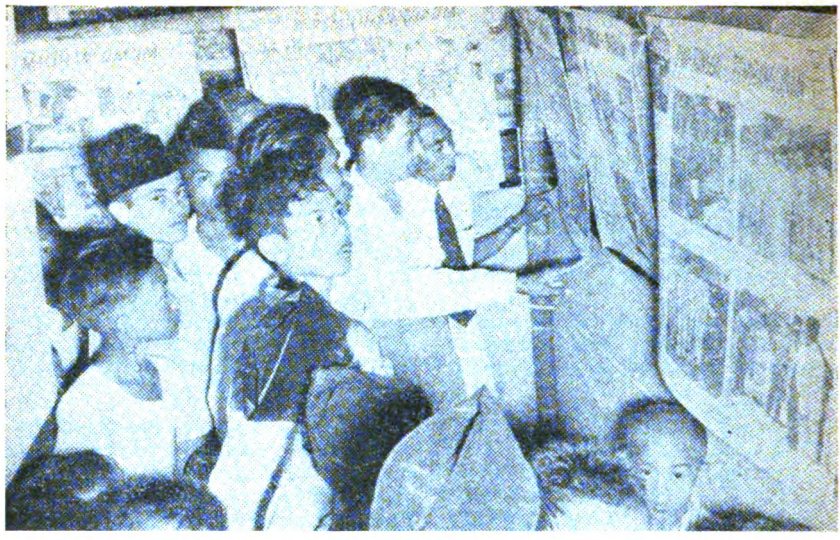

Pameran di Sumber..... Wartawan-wartawan djuga melihat-lihat pameran.

kan didua bangunan dipandangnja kurang praktis dan kurang indah.

Karton-karton bergambar jang tidak berangka diatur rapi dapat merupakan kalimat-kalimat jang tersusun dan merupakan suatu karangan jang tetap berkesan dalam djiwa pengundjung.

Penduduk Tjirebon mempunjai dua bahasa pergaulan djuga merupakan kesulitan-kesulitan dalam memberi pendjelasan tentang apa jang dilihat oleh pengungdjung. Bahasa Sunda dan bahasa

Pameran di Anubit..... Kepala Djapenkab Tjirebon dengan sebuah pedato pendjelasan membuka dengan resmi Pameran.

Digitized by Google

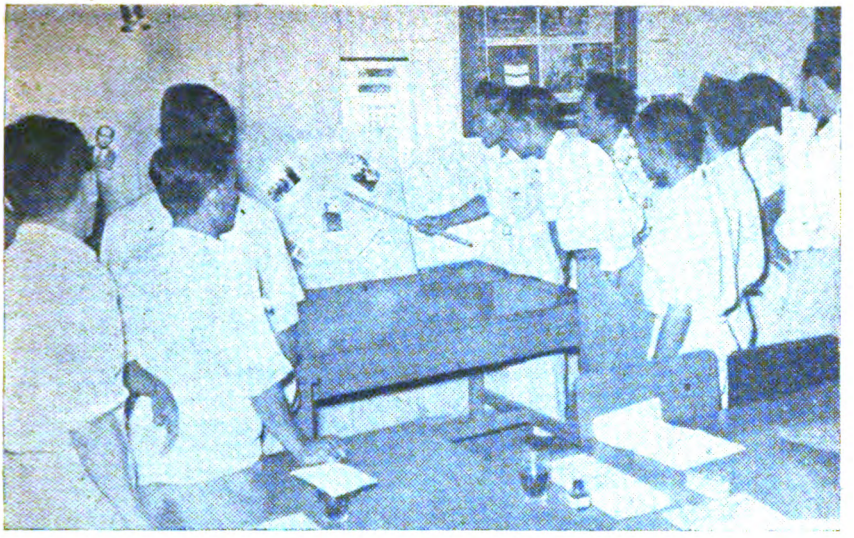

Latihan para Djuru Bitjara pada Pameran Indonesia Bangun II, Djapenkab Tjirebon, di Kantor Djawatan tersebut.

Djawa terpaksa digunakan untuk memberikan penerangan agar tidak membosankan bagi pengundjung.

Tugas berat dalam memberi penerangan itu ialah kepada orang-orang desa jang masih buta huruf. Dalam hal ini djurupenerang tidak hanja mendjawab pertanjaan-pertanjaan tetapi djuga membuka soal sehingga pengundjung bernafsu mengadjukan pertanjaan-pertanjaan. Hal ini djuga diinsjafi oleh para djurupenerang, kalau mereka itu tidak berbitjara terus-menerus maka pameran tersebut akan mendjadi rentetan karton bergambar jang mati dan tak berarti. Maka dari itu djurupenerang itu bergiliran tugasnja dalam memberikan penerangannja.

Selandjutnja dalam rangka perdjalanan penerangan selalu mendapat bantuan jang memuaskan dari Pamongpradja, Polisi dan para peladjar setempat untuk meriahkan suasana.

Demikianlah laporan dari Djapenkab Tjirebon.

Tjirebon, 1 November 1956.
Djawatan Penerangan
Kabupaten Tjirebon.
Kepala,
Mohammad Ali.

Digitized by Google

Pelantikan dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri, Mr. Soenarjo.

Reportase foto:

Timbang terima djabatan

GUBERNUR KALIMANTAN,

Milono kepada para Gubernur Kalimantan Selatan, Timur dan Barat

Pelantikan dan penjumpahan para anggota D.P.R.D.P. Kalimantan Barat dan Selatan.

Pada tanggal 10 dan 18 Djanuari 1957 oleh Menteri Dalam Negeri, Mr. Soenarjo telah dilantik dan disumpah para anggota D.P.R.D.P. Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat.

Dibawah ini dimuatkan sebagian dari gambar-gambar itu.

Para anggota D.P.R.D.P. Provinsi Kalimantan Barat (atas) dan Kalimantan Selatan (bawah) ketika dilantik.

Digitized by Google

Ketika para Acting Gubernur menanda-tangani naskah timbang terima.
Dari kiri kekanan: Sjarkawi (Acting Gubernur Kalimantan Selatan),
A. P. Afloes („ „ „ Barat),
dan A.P. Pranoto („ „ „ Timur),
Pertama dari kanan: Gubernur, Milono pula menanda-tangani naskah-naskah tersebut.

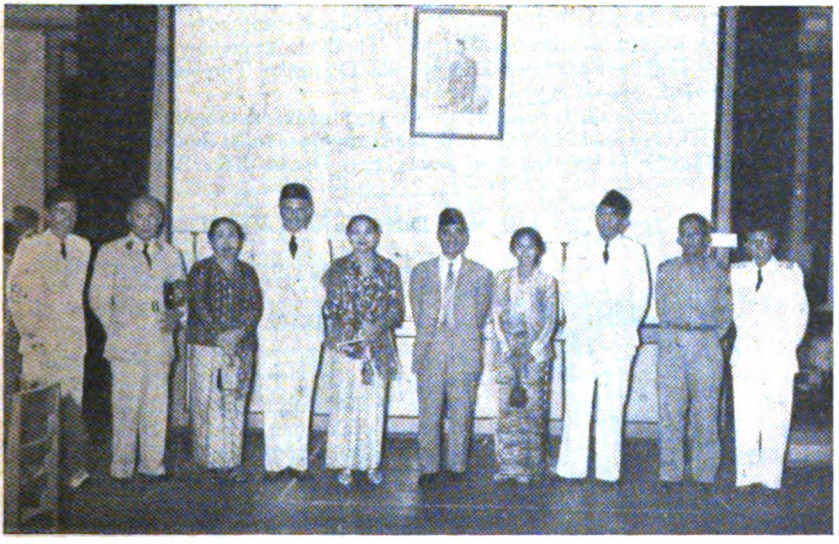

Sesudah selesai upatjara timbang terima dan pelantikan, Gubernur Milono serta njonja bergambar bersama dengan Menteri Dalam Negeri, Mr. Soenarjo dan lainnja.

Digitized by Google

INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RODJI'UN

Dari Djawatan Penerangan Kota Besar Tjirebon kami menerima berita, bahwa saudara :

SOETEDJO TEDJASOEBRATA

Pada tanggal 22 Djanuari 1957, pukul 04.30 pagi telah meninggal dunia dengan mendadak. Saudara tersebut Kepala Djawatan Penerangan Kota Besar Tjirebon, dalam usia 52 tahun. Almarhum meninggalkan seorang isteri dan 4 anak. Memang pada 2 tahun jang terachir almarhum atjapkali terganggu kesehatannja oleh penjakit hoge bloeddruk, sehingga pada tanggal tsb. setjara mendadak telah pulang kealam baqa.

Menilik riwajat hidupnja sdr. Soetedjo Tedjasoebrata sepandjang hidupnja telah banjak menjumbang baktinja kepada bangsa, terutama dilapangan pendidikan dan penerangan. Demikianlah, setelah menamatkan peladjarannja di Burger Kweekschool Jogjakarta pada tahun 1926, kemudian beliau mengadjar di Perguruan-perguruan Nasional H.I.S.; P.S.I.I.; T.S. dan Praktische Lagere School di Tjirebon. Pada masa pendudukan Djepang beliau mendjabat sebagai Kepala Kantor Sosial Pendidikan Kabupaten Madjalengka, kemudian mendjadi Kepala bagian Pendidikan di Soshenso (Perlengkapan), Tjirebon. Pada saat meletusnja revolutie Nasional beliau mendjadi anggota K.N.I. bag. Penerangan di Tjirebon, kemudian mendjabat Kepala Secretariat bag. Pendidikan pada Polisi Militer Bat. 13 Res. I Tjirebon. Pada ketika terbentuknja Negara R.I.S. mendjadi Kepala Djapen Karesidenan Tjirebon, kemudian berturut-turut mendjadi Kepala Djapenkap dan Kepala Djapenko Tjirebon hingga saat meninggalnja pada tanggal tsb. diatas.

Semoga arwahnja mendapat tempat jang lajak diharibaan Tuhan Jang Maha Esa, setimpal dengan amal perbuatannja semasa hidupnja.

Demikianlah berita jang kami terima dari Djapen Kota Besar Tjirebon.

INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RADJI'UN.

Telah dipanggil oleh Tuhan Jang Maha Esa saudara :

SJUKUR CHOLIL

Kepala Djawatan Penerangan Ketjamatan Siabu (Kabupaten Tapanuli Selatan), pada tanggal 26 November 1956, di Rumah-Sakit Umum Penjabungan. Sedjak tahun 1948 hingga wafatnja, almarhum bekerdja sebagai Djuru Penerang pada Djawatan Penerangan R.I.

Almarhum meninggalkan seorang isteri dan 4 anak. Dengan perantaraan madjalah ini, kami atas nama keluarga Djawatan Penerangan Kabupaten Tapanuli Selatan chususnja dan keluarga Kempen umum turut menjatakan belasungkawa dan berdoa semoga kedua arwah almarhum tsb. mendapat tempat jang lajak dialam baqa.

Dan kepada keluarganja jang ditinggalkan tetap dalam iman takwanja serta perlindungan dan bimbingan Illahi.

Demikian Djawatan Penerangan Kabupaten Tapanuli Selatan, jang disampaikan kepada kami.

Kementerian Penerangan.

Digitized by Google

Multum in Extenso

ISI :

Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1956 tentang : Peraturan Perubahan Peraturan Perdjalanan Dinas Dalam Negeri bagi pegawai negeri sipil.

PERATURAN PEMERINTAH
No. 33 TAHUN 1956.

tentang :

PERATURAN PERUBAHAN PERATURAN PERDJALANAN DINAS DALAM NEGERI BAGI PEGAWAI NEGERI SIPIL.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

Membatja: pasal 2 ajat (3) huruf c Peraturan Perdjalanan Dinas Dalam Negeri Bagi Pegawai Negeri Sipil (Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1955, Lembaran Negara tahun 1955 No. 77) tentang perdjalanan pegawai Negeri jang diberi tjuti dalam negeri sebagai pengganti haknja atas tjuti luar negeri;

Menimbang :

a. bahwa pemberian tjuti dalam negeri sebagai pengganti tjuti luar negeri (geconverteerd verlof) diatur dalam „Buitenlandsverlofsreglement" (Staatsblad 1892 No. 235) sebagaimana telah diubah dan ditambah;
b. bahwa „Buitenlandsverlofsreglement" tersebut ternjata telah ditjabut dan diganti dengan „Buitenlandsverlofsreglement 1937" (Staatsblad 1937 No. 462), jang tidak memuat lagi ketentuan mengenai pemberian tjuti dalam negeri sebagai pengganti tjuti luar negeri;
c. bahwa berhubung dengan itu ketentuan dalam pasal 2 ajat (3) huruf c Peraturan Perdjalanan Dinas Dalam Negeri Bagi Pegawai Negeri Sipil termaksud diatas perlu dihapuskan;

Mengingat: pasal 142 jo. pasal 98 Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia;

Mendengar: Dewan Menteri dalam rapatnja jang ke-37 tanggal 29 Oktober 1956;

M e m u t u s k a n :

Menetapkan :

Peraturan tentang Perubahan Peraturan Perdjalanan Dinas Dalam Negeri Bagi Pegawai Negeri Sipil.

Pasal 1.

Pasal 2 ajat (3) huruf c Peraturan Perdjalanan Dinas Dalam Negeri Bagi Pegawai Negeri Sipil (Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1955) dihapuskan.

Pasal 2.

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada hari diundangkan dan berlaku surut sampai tanggal 1 Oktober 1955.

Agar supaja setiap orang dapat mengetahuinja, memerintahkan pengundangan Peraturan Pemerintah ini dengan penempatan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Djakarta
Pada tanggal 13 Desember 1956.

Presiden Republik Indonesia
ttd.
SOEKARNO.

Menteri Keuangan,

Diundangkan
pada tanggal 31 Desember 1956.

Menteri Kehakiman,
ttd.
MOELJATNO.

Lembaran Negara No. 68 tahun 1956.

Digitized by Google

PENDJELASAN

PERATURAN PEMERINTAH No. 33 TAHUN 1956. tentang PERATURAN PERUBAHAN PERATURAN PERDJALANAN DINAS DALAM NEGERI BAGI PEGAWAI NEGERI SIPIL.

Dalam pasal 2 ajat (3) huruf c Peraturan Perdjalanan Dinas Dalam Negeri Bagi Pegawai Negeri Sipil (Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1955, Lembaran Negara tahun 1955 No. 77) dimuat ketentuan tentang perdjalanan pegawai Negeri jang diberi tjuti dalam negeri sebagai pengganti haknja atas tjuti luar negeri.

Oleh karena dengan berlakunja „Buitenlandsverlofsreglement 1937" hak tjuti termaksud telah hapus, maka untuk menghindarkan kesan seolah-olah hak itu masih ada, ditetapkan Peraturan Pemerintah ini untuk mentjabut ketentuan dalam pasal 2 ajat (3) huruf c tersebut diatas.

Kementerian Penerangan,
Djakarta, 25 Djanuari 1957.

Tambahan Lembaran Negara No. 1119.

* *
*

PENGUMUMAN.

Sesuai dengan terbentuknja Daerah Otonom Provinsi Atjeh, maka dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 1/SK/SD/57 tertanggal 10 Djanuari, dibentuk pula Djawatan Penerangan Provinsi Atjeh.

Adapun „Peraturan Tentang Pembentukan Djawatan Penerangan Provinsi Atjeh Dan Perubahan Wilajah Djawatan Penerangan Provinsi Sumatera Utara" berbunji sebagai berikut:

Pasal 1.

Pembentukan.

Terhitung mulai 1 Djanuari 1957, dibentuk Djawatan Penerangan Provinsi Atjeh, berkedudukan di Kutaradja.

Pasal 2.

Wilajah.

a. Djawatan Penerangan Kabupaten-kabupaten: 1. Atjeh-Besar, 2. Atjeh-Pidie, 3. Atjeh-Timur, 4. Atjeh-Utara, 5. Atjeh-Tengah, 6. Atjeh-Barat, 7. Atjeh-Selatan dipisahkan dari wilajah Djawatan Penerangan Provinsi Sumatera-Utara dan kesemuanja dimasukkan dalam wilajah Djawatan Penerangan Provinsi Atjeh dimaksud pada pasal 1 tersebut diatas.

b. Pada Kota Besar Kutaradja, sedjak berlakunja S.K. ini dibentuk pula Djawatan Penerangan, dengan nama: Djawatan Penerangan Kota Besar Kutaradja, jang masuk dalam wilajah Djawatan Penerangan Provinsi Atjeh.

c. Djawatan Penerangan Provinsi Sumatera Utara dengan pengurangan wilajah, seperti dimaksud pada pasal 2 haruf a diatas, tetap berkedudukan di Medan.

Pasal 3.

Susunan kantor, pembagian tugas serta susunan pegawai.

Sesuai dengan lain-lain Djawatan Penerangan Provinsi, Djawatan Penerangan Provinsi Atjeh serta Djawatan-djawatan Penerangan Daerah diwilajahnja mempunjai:

1. Susunan kantor serta tugas-kewadjiban masing-masing Bagian, seperti tertera dalam S.K. Menteri Penerangan tgl. 21 April 1953 No. 1392A/SD/53.
2. Susunan pegawai seperti tertjantum dalam S.K. Menteri Penerangan tanggal 21 April 1953 No. 1392B/SD/53.

Pasal 4.

Berlakunja Peraturan ini.

Peraturan ini berlaku terhitung mulai 1 Djanuari 1957.

Digitized by Google

PENGUMUMAN.

Sesuai dengan terbentuknja Daerah-daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, maka dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 7/SK/SD/57.— tertanggal 20 Djanuari 1957, wilajah Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan dibagi mendjadi tiga dan dibentuk Djawatan-djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur.

Adapun „Peraturan Tentang Pembentukan Djawatan-djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur" berbunji sebagai berikut:

Pasal 1.

P e m b e n t u k a n.

Terhitung mulai 1 Djanuari 1957:

1. membagi wilajah Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan mendjadi 3 daerah Provinsi.
2. membentuk sebagai pengganti Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan lama, 3 Djawatan Penerangan Provinsi, jaitu:
   a. Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Selatan berkedudukan di Bandjarmasin.
   b. Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Barat berkedudukan di Pontianak dan
   c. Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur berkedudukan di Samarinda.

Pasal 2.

W i l a j a h.

a. Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Selatan dimaksud pada pasal 1 sub 2 huruf a tsb. diatas, meliputi wilajah: Djawatan Penerangan Kota-Besar Bandjarmasin dan Djawatan-djawatan Penerangan Kabupaten Bandjar, Hulusungai-Selatan, Hulusungai Utara, Barito, Kapuas dan Kotawaringin.
b. Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Barat mempunjai wilajah: Djawatan Penerangan Kota-Besar Pontianak dan Djawatan-djawatan Penerangan Kabupaten Sambas, Pontianak, Ketapang, Sanggau, Sintang dan Kapuas-hulu.
c. Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur mempunjai wilajah: Djawatan-djawatan Penerangan Kabupaten/Daerah: Kutai, Berau, Bulongan dan Balikpapan.
d. Didaerah-daerah jang oleh Kementerian Dalam Negeri sudah/akan diberi status Kota/Kabupaten/Ketjamatan, dibentuk djuga Djawatan Penerangan Kota/Kabupaten/Ketjamatan.

Pasal 3.

S u s u n a n k a n t o r, p e m b a g i a n t u g a s s e r t a s u s u n a n p e g a w a i.

Sesuai dengan lain-lain Djawatan Penerangan Provinsi, Djawatan-djawatan Penerangan Provinsi: Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur serta Djawatan-djawatan Penerangan Daerah diwilajah masing-masing mempunjai:

a. Susunan kantor serta tugas kewadjiban masing-masing Bagian seperti tertera dalam S.K. Menteri Penerangan tanggal 21 April 1953 No. 1392A/SD/53.
b. Susunan pegawai seperti tertjantum dalam S.K. Menteri Penerangan tgl. 21 April 1953 No. 1392B/SD/53.

Pasal 4.

B e r l a k u n j a P e r a t u r a n i n i.

Peraturan ini berlaku terhitung mulai 1 Djanuari 1957.

Digitized by Google

PERTJETAKAN NEGARA — DJAKARTA — 50/2/C/Z—'57

Digitized by Google

No
3
missing

Digitized by Google

Digitized by Google

TAHUN KE VIII No. 4 APRIL 1957

MIMBAR

PENERANGAN

DOCUMENTS DEPARTMENT
AUG 27 1957
LIBRARY
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Digitized by Google

KABINET KE-TUDJUHBELAS
NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Mr. Hardi
(PNI)
Wakil Perdana Menteri I.

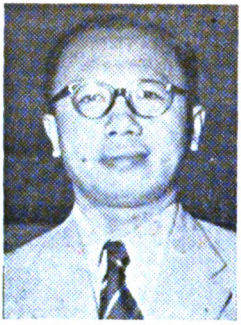

Ir. Djuanda (Partijloos)
Perdana Menteri merangkap
Menteri Pertahanan.

Idham Chalid
(NU)
Wakil Perdana Menteri II.

Dr. Soebandrio
(Partijloos)
Menteri
Luar Negeri.

Sanusi Hardjadinata (PNI)
Menteri
Dalam Negeri.

G. A. Maengkom (PNI)
Menteri
Kehakiman.

Soedibjo
(P.S.I.I.)
Menteri
Penerangan.

Mr. Soetikno
Slamet (PNI)
Menteri
Keuangan.

Ir. F. J. Inkiriwang
(Partijloos)
Menteri
Perindustrian.

Prof. Drs. Soenardjo (NU)
Menteri
Perdagangan.

Mr. Sadjarwo
(B.T.I.)
Menteri
Pertanian.

Kolonel Nazir
(A.L.R.I.)
Menteri
Pelajaran.

Ir. Pangeran Noor
(Masjumi) Menteri
Pekerdjaan Umum
& Tenaga

Mr. Samjono
(Partijloos)
Menteri
Perburuhan.

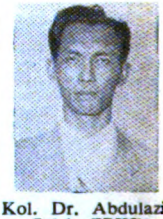

Kol. Dr. Abdulazis
Saleh (IPKI)
Menteri
Kesehatan.

Dr. J. Leimena
(Parkindo)
Menteri
Sosial.

Kjai Hadji Iljas
(NU)
Menteri
Agama.

Prof. Prijono
(Partijloos)
Menteri
P.P.K.

Mr. Soenarjo
(NU)
Menteri
Agraria.

Mr. Soekardan
(Partijloos)
Menteri
Perhubungan.

Dr. F.L. Tobing
(SKI) Menteri
Negara
Antar Daerah.

A.M. Hanafi (Sekdjen Kongres Rakjat) Menteri Pengerahan tenaga Rakjat untuk Pembangunan

PROGRAM KABINET KARYA DARURAT
EXTRA PARLEMENTER.

Dibentuk hari Senin tanggal 8 April 1957 dan dilantik pada hari Selasa tanggal 9 April 1957 djam 10.00 di Istana Merdeka, oleh Presiden Soekarno.

1. Membentuk Dewan Nasional
2. Normalisasi keadaan Republik
3. Melandjutkan pelaksanaan pembatalan K.M.B.
4. Perdjuangan Irian Barat dan
5. Mempergiat pembangunan.

Chaerul Saleh
(Partijloos)
Menteri Urusan
Veteran.

Digitized by Google

Terbentuknja

KABINET „DJUHARI"

*

UNTUK keluar dari „impasse" jang dialami Negara kita pada achir-achir ini maka pada Kemis malam, tgl. 4 April jl. di Istana Negara di Djakarta telah diadakan pertemuan antara Presiden dan sedjumlah tokoh-tokoh politik, tokoh-tokoh fungsionil para pemimpin dan orang-orang terkemuka dalam masjarakat, lebih kurang 70 orang banjaknja.

Selain daripada tokoh-tokoh tersebut, maka nampak hadir pula pada pertemuan itu pembesar-pembesar negara, diantaranja : KSAD A. H. Nasution dengan staf, pimpinan ALRI, KSAU Suryadarma dengan staf, kepala kepolisian negara Sukanto dengan staf, djaksa-agung Suprapto dll.

Pada pertemuan tersebut Kepala Negara telah menundjuk warga-negara Dr. Ir. Soekarno untuk membentuk suatu kabinet baru.

Adapun tugasnja ialah membentuk suatu „zaken-kabinet darurat ekstra parlementer, jang bertindak tegas dan tepat. dan jang membangun suatu dewan nasional, sesuai dengan konsepsi Presiden".

Sebagai Presiden dan Penglima Tertinggi Angkatan Perang dalam keadaan SOB akan menundjuk orang-orang jang tepat untuk bersama-sama mewudjudkan satu kabinet.

Tentang maksud-maksud Kepala Negara dan penundjukan Dr. Ir. Soekarno mendjadi formator kabinet baru itu, telah diterangkan oleh Presiden pada pertemuan tokoh-tokoh dari masjarakat, jang dimaksudkan diatas ini.

Pada hari Senin tgl. 8 April jl. djam 18.00 telah diumumkan di Istana Bogor oleh Kepala Negara perihal terbentuknja oleh formator Dr. Ir. Soekarno satu zaken-kabinet darurat ekstra-parlementer, jang bertindak tegas dan tepat, dan membangun satu Dewan Nasional, sesuai dengan Konsepsi Presiden.

Susunan Kabinet tersebut adalah demikian :

Perdana Menteri = Ir. Djuanda (non-partai)
Wakil PM I = Mr. Hardi (PNI)
Wakil PM II = Idham Chalid (NU)
Luar Negeri = Dr. Subandrio (non-partai)
Dalam Negeri = Sanusi Hardjadinata (PNI)
Pertahanan = Ir. Djuanda
Kehakiman = G. A. Maengkom (non-partai)
Penerangan = Soedibjo (PSII)
Keuangan = Mr. Sutikno Slamet (PNI)
Perindustrian = Prof. Ir. Inkiriwang (non-partai)
Perdagangan = Prof. Drs. Soenardjo (NU)
Pertanian = Mr. Sadjarwo (BTI)
Pelajaran = Kol. Nazir (Angkatan Laut)
Pekerdjaan Umum dan Tenaga = Ir. Pangeran Noor (Masjumi)
Perburuhan = Mr. Samjono (non-partai)
Sosial = Dr. J. Leimena (Parkindo)
Kesehatan = Kol. Dr. Azis Saleh (Ipki)
Agama = K.H. Iljas (NU)
PPK = Prof. Dr. Prijono (non-partai)
Agraria = Mr. Soenarjo (NU)
Menteri Pengerahan Tenaga Rakjat untuk Pembangunan = A. M. Hanafi (Kongres Rakjat)
Menteri Urusan Veteran = Chaerul Saleh (non-partai)
Menteri Negara Antar Daerah = Dr. F. L. Tobing (SKI)
Menteri Perhubungan = Mr. Sukardan (non-partai).

Pelantikan dan penjumpahan anggota-anggota Kabinet jang terbentuk diatas ini telah dilakukan pada tgl. 9 April jl.,

Digitized by Google

hari Selasa djam 10 pagi di Istana Merdeka di Djakarta. Sekalian Menteri-menteri telah hadir, ketjuali Menteri Keuangan Mr. Sutikno Slamet, jang pada sa'at itu masih dalam perdjalanan dari Washington ke Djakarta.

Pada upatjara pelantikan itu telah dibatjakan oleh Presiden Soekarno program dari Kabinet Djuanda-Hardi-Idham, jang disebutnja program Pantja Karya, jang meliputi lima dasar pekerdjaan, jaitu:

1. Membentuk Dewan Nasional.
2. Normalisasi keadaan Republik.
3. Melandjutkan pelaksanaan pembatalan KMB.
4. Perdjoangan Irian Barat.
5. Mempergiat pembangunan.

Upatjara timbang-terima Kabinet Ali-Idham kepada Kabinet Djuanda-Hardi-Idham, jang dipimpin oleh Presiden Soekarno, telah dilakukan pada tgl 10 April jl. djam 10 pagi digedung Kabinet di Pedjambon, Djakarta. Pada upatjara tersebut Presiden Soekarno menegaskan betapa pentingnja Lima Pokok Program Kabinet baru itu, serta selandjutnja mengandjurkan semangat kerdja-sama jang seerat-eratnja antara Presiden dan Kabinet.

Dalam pedato radionja di Djakarta pada tgl. 11 April jl. djam 20.05, PM Djuanda telah menjatakan diantaranja, bahwa Pemerintah mengharapkan kesadaran masjarakat akan gentingnja keadaan, dimana keamanan dan ketertiban umum terantjam atau terganggu. Berhubung dengan itu, maka Pemerintah — demikian PM Djuanda — mengadjak masjarakat seluruhnja untuk turut serta dengan Pemerintah mentjari djalan keluar dari kesulitan-kesulitan itu. Pemerintah jakin, bahwa dengan bantuan segenap lapisan masjarakat kita, Pemerintah dalam waktu jang singkat dapat mengusahakan pulihnja kembali keadaan biasa.

Selandjutnja PM Djuanda dalam pedato radionja itu, menerangkan bahwa usaha-usaha jang perlu segera dilaksanakan oleh Pemerintah dalam rangka Pantja Karya antara lain ialah:

a. usaha-usaha pemulihan ketertiban dan keamanan.
b. pekerdjaan penjempurnaan otonomi.
c. pembangunan didaerah-daerah.
d. perbaikan ekonomi dan keuangan, termasuk pemberantasan penjelundupan dan korupsi.

Usaha-usaha tersebut dianggap oleh Pemerintah berat dan penting, serta hendak dilaksanakan sekarang dengan prioriteit pertama.

Dalam rangka uraian PM Djuanda diatas ini perlu ditjatat, bahwa kabinet extra parlementer itu sekali-kali tidak berarti, bahwa Kabinet tidak bertanggung-djawab kepada Parlemen. Seperti Kabinet-kabinet jang dulu, dalam mendjalankan kebidjaksanaan politiknja, tetap bertanggung-djawab kepada Parlemen, jang mendjelmakan kedaulatan rakjat, salah satu sendi daripada Pantja Sila dan UUD Republik Indonesia.

Demikianlah sedjarah nasional kita meriwajatkan terwudjudnja KABINET jang ke-XVII semendjak Proklamasi Kemerdekaan kita, serta Kabinet jang ke-II sesudah Pemilihan Umum jang pertama.

Bagaimana tjaranja bekerdja dalam prakteknja dan betapa hasilnja jang sesuai dengan Program Pantja Karyanja, maka kami akan tuturkan lagi dalam risalah jang berikutnja.

Dihalaman-halaman berikut sdr. dapat mengikuti pendjelasan P.M. Djuanda tentang kabinet „Djuhari" itu.

REDAKSI.

Digitized by Google

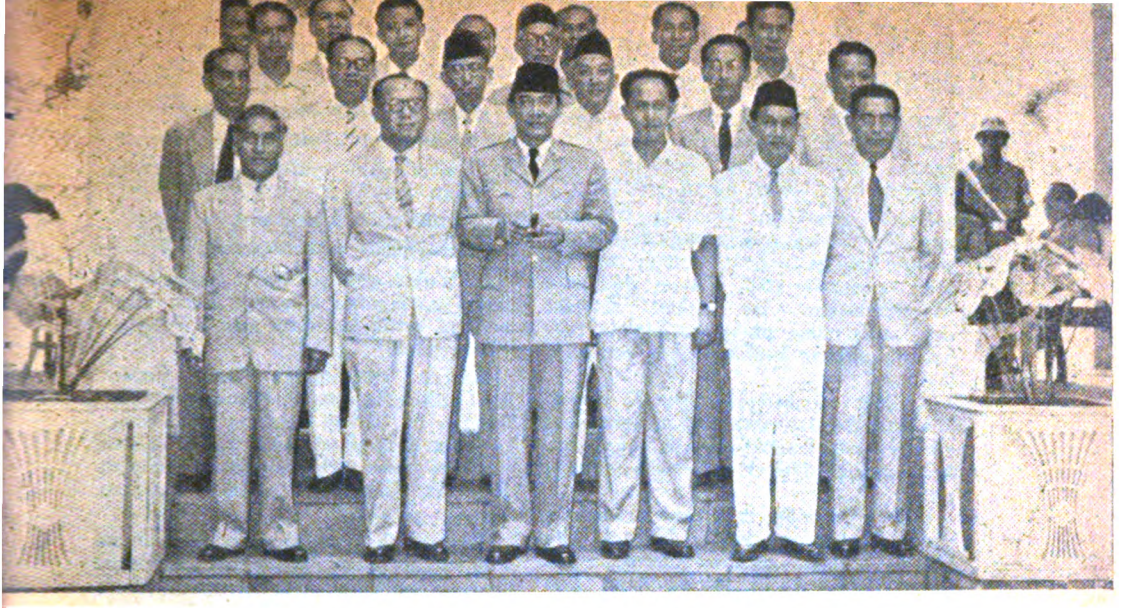

Perdana Menteri, Djuanda (baris muka kedua dari kiri) bersama para menteri lainnja bergambar bersama dengan Presiden Soekarno.
Baris muka pertama dari kiri, Menteri Penerangan, Soedibjo.

Apa itu:

KABINET KARYA
DARURAT EXTRA PARLEMENTER

Pengantar Redaksi :

Sebagai diketahui pada tgl. 9 April 1957, P.J.M. Presiden telah melantik kabinet „Djuanda-Hardi-Idham", jang umum mengenalnja pula dengan nama jang segera mendjadi populer sebagai : „Kabinet Karya Darurat Extra Parlementer".

***Apa jang sebenarnja dimaksud** dengan istilah-istilah Karya, Darurat, Extra-Parlementer itu, kami persilahkan para pembatja mengikuti pendjelasan dan perkenalan kabinet ini kepada seluruh rakjat Indonesia seperti jang telah diutjapkan oleh Perdana Menteri Djuanda via R.R.I. pada tgl. 11 April 1957 jl.*

Pada tanggal 9 April jang baru lalu P.J.M. Presiden telah melantik Pemerintah baru Republik Indonesia, jang kemudian pada tanggal 10 bulan ini mengoper pimpinan pemerintahan Negara kita dari tangan Kabinet demisioner Ali Sastroamidjojo.

Didalam surat-surat kabar dan lain-lain siaran jang telah sampai pada Saudara-saudara, Pemerintahan baru itu dinamakan Kabinet Karya Darurat Extra Parlementer.

Baiklah saja disini memberikan sekedar pendjelasan mengenai istilah itu.

Kabinet Karya atau „Zaken-Kabinet" itu adalah suatu Kabinet-Kerdja; djadi

Digitized by Google

„karya" itu berarti „kerdja"; dalam penjusunannja maka keahlian atau ketjakapan masing-masing Menteri jang dipentingkan, bukan aliran politiknja.

Djadi, sekalipun diantara Menteri-menteri baru ada jang mendjadi anggota sesuatu partai politik, namun hal itu tidak mendjadi soal, karena duduknja Menteri-menteri itu dalam Kabinet tidak atas nama partai, melainkan berhubung dengan keahlian atau ketjakapannja.

Kabinet ini bersifat daturat, karena keadaan darurat sekarang menghendaki adanja suatu kabinet darurat, jang pembentukannja dilakukan setjara darurat pula.

Saudara-saudara telah maklum bahwa sedjak beberapa waktu Negara kita berada dalam keadaan darurat dan sedjak tanggal 14 Maret jang lalu dinjatakan dalam keadaan darurat perang.

Dalam keadaan jang demikian itu perlu segera dibentuk suatu Kabinet, jang bertanggung-djawab sepenuhnja atas pimpinan pemerintahan Negara.

Untuk mentjapai ketjepatan dalam pembentukan Kabinet itu, ditempuhlah suatu djalan jang luar biasa, sesudahnja ternjata bahwa djalan jang lazim ditempuh dalam hal ini tidak membawa hasil jang tjepat.

Kabinet sekarang adalah extra-parlementer, jang berarti bahwa titik berat dalam penjusunannja tidak diletakkan pada aliran-aliran jang ada dalam Dewan Perwakilan Rakjat, melainkan — seperti telah dikatakan tadi — pada keahlian atau ketjakapan masing-masing Menteri.

Istilah extra parlementer itu sekali-kali tidak berarti bahwa Kabinet tidak bertanggung-djawab terhadap Parlemen.

Djadi Kabinet sekarang ini, seperti Kabinet-kabinet jang dulu dalam mendjalankan kebidjaksanaan politiknja, tetap bertanggung-djawab kepada Parlemen, jang mendjelmakan kedaulatan Rakjat, salah satu sendi daripada Pantja-sila dan Undang-undang Dasar kita.

Demikianlah pengertian tentang istilah Kabinet Karya Darurat Extra Parlementer itu.

Adapun Program Kabinet tersebut terdiri dari 5 pasal, jang oleh Kepala Negara kita dinamakan „Pantja Karya".

Lima pekerdjaan jang harus dilaksanakan oleh Kabinet itu ialah :

1. **Membentuk Dewan Nasional.**
2. **Normalisasi keadaan Republik.**
3. **Melandjutkan pelaksanaan pembatalan K.M.B.**
4. **Perdjoangan Irian-Barat.**
5. **Mempergiat pembangunan.**

Insja'allah didalam waktu jang singkat pada kesempatan lain saja akan memberikan pendjelasan mengenai Program Kabinet itu.

Seperti diterangkan tadi, negara kita sedjak beberapa waktu jang belakangan ini, dalam keadaan kritis sebagaimana dinjatakan oleh P.J.M. Presiden diwaktu menjatakan seluruh wilajah Republik Indonesia dalam keadaan darurat perang.

Pemerintah mengharapkan kesadaran masjarakat akan gentingnja keadaan, dimana keamanan dan ketertiban umum terantjam atau terganggu.

Berhubung dengan itu maka Pemerintah mengadjak masjarakat seluruhnja untuk turut serta dengan Pemerintah mentjari djalan keluar dari kesulitan-kesulitan itu.

Pemerintah jakin bahwa dengan bantuan segenap lapisan masjarakat kita, Pemerintah dalam waktu jang singkat dapat mengusahakan pulihnja kembali keadaan biasa.

Pemerintah pertjaja bahwa kejakinannja itu djuga disadari oleh masjarakat didaerah-daerah.

Pemerintah sekarang menjadari pula sedalam-dalamnja akan kepentingan pengetahuan tentang apa jang hidup didalam alam perasaan dan fikiran Rakjat didaerah-daerah.

Karena itulah maka Pemerintah hendak berusaha sekuat tenaga dalam batas-batas kemampuan negara untuk memenuhi keinginan Rakjat banjak sedjauh mungkin.

Tentang hal ini Pemerintah mengharap pengertian dan toleransi dari masjarakat jang sebesar-besarnja.

Untuk mentjapai hasil jang sebaik-baiknja dari kerdja-sama antara Pemerintah dan Rakjat seperti dimaksud diatas, perlu terpeliharanja perdamaian nasional.

Usaha-usaha jang perlu segera dilaksanakan oleh Pemerintah dalam rangka Pantja Karya antara lain ialah:

— Usaha-usaha pemulihan ketertiban dan keamanan,

Digitized by Google

— pekerdjaan penjempurnaan otonomi,
— pembangunan didaerah-daerah,
— perbaikan ekonomi dan keuangan, termasuk pemberantasan penjelundupan dan korupsi.

Inilah usaha-usaha jang berat dan penting, jang hendak dilaksanakan oleh Pemerintah sekarang dengan prioriteit pertama.

Saja sendiri, jang memimpin Pemerintah sekarang, tidak ragu-ragu bahwa kita akan mentjapai tjita-tjita kita sebagaimana tertjantum dalam „Pantja Karya" itu, demi kepentingan Negara dan Masjarakat Indonesia.

MINAL 'AIDIN WAL FAIZIN
1 SJAWAL 1376

Kepada para rekan, djurupenerang dan pembatja jang mengirimkan utjapan Selamat Hari Raya 'Aidulfitri, bersama ini kami menjampaikan utjapan terima kasih.

Sebaliknja kamipun menggunakan kesempatan dalam ruangan ini untuk mengutjapkan selamat bahagia dengan bulan baik hari baik ini dan harap dima'afkan lahir bathin sekalian kesalahan dan kechilafan kami.

Semoga dalam Kabinet „Karya" ini Allah s.w.t. lebih menguatkan lagi rochaniah dan djasmaniah kita bersama.

Redaksi/Administrasi
Mimbar Penerangan

Digitized by Google

Dari kiri ke kanan: Menteri Penerangan, Soedibjo, ex Menteri Penerangan ad interim, Idham Chalid dan Sekdjen Kempen, Harjoto.

Upatjara timbang terima djabatan Menpen:

Soedibjo memimpin kembali Kementerian Penerangan

*

Djakarta, 11 April 1957 (EMA).

DALAM upatjara timbang terima djabatan Menteri Penerangan dari ex Menteri Penerangan ad interim Idham Chalid kepada Menteri Penerangan Soedibjo, Kamis malam tanggal 11 April 1957 diruangan sidang Kempen, Merdeka Barat 9, Djakarta, Menteri Penerangan, Soedibjo menekankan, bahwa *„beliau tidak akan bertindak selaku madjikan terhadap buruh, akan tetapi bekerdja-sama mendjungkan langkah"*.

Nawaitunja terus .....

Lebih dulu oleh Menteri Penerangan, Soedibjo dikemukakan, bahwa pada malam itu beliau menerima penjerahan kembali Pimpinan Kementerian Penerangan dari Saudara Idham Chalid. Kepada Saudara Idham Chalid sebagai Menteri Penerangan ad interim jang lama dan selama kurang lebih tiga minggu dengan sangat setia mewakili pekerdjaan beliau, selama beliau „bertjuti" dan kini dengan segala ketenangan serta sehat memangku kembali djabatan Menteri Penerangan, diutjap-

Digitized by Google

kan terima kasih. Semoga segala amal dan djasa Saudara Idham Chalid itu diterima oleh Allah s.w.t.

Selandjutnja oleh Menteri Penerangan, Soedibjo diulangi kembali djandjinja dikala beliau menjerahkan pekerdjaannja kepada Saudara Idham Chalid dimana oleh beliau didjandjikan untuk mengadakan hari atau malam perpisahan. Dan malam perpisahan itu sekarang ini terdjadi, kata Menpen Soedibjo, bukan dengan beliau kebetulan, tetapi djatuh djustru kepada Pak Idham. Djadi, kata beliau nawaitunja terus walaupun jang dipuasai lain.

Landjutkan tugas gerak tjepat .....

Didalam pekerdjaan kita jang baru, jang dinamakan Pantja Karya, marilah kita landjutkan pekerdjaan kita itu sebagaimana jang sudah-sudah. Jakni melantjarkan pekerdjaan kita lebih sempurna dan baik lagi.

Selandjutnja oleh beliau dikatakan, bahwa kita akan bekerdja dengan segala kekuatan, fikiran dan tenaga jang ada pada kita, dengan demikian kita dapat mengatasi keadaan jang sulit ini, sehingga bisa normal kembali.

Setelah menjatakan sekali lagi terima kasih kepada Saudara Idham Chalid dan mengharapkan hendaknja djangan lupa pada Kempen, walaupun djauh dimata akan tetapi dekat dihati, seperti diharapkan Saudara Sekdjen.

Kepada para pegawai Kempen diserukan, agar tugas „Gerak-tjepat" dilandjutkan dengan bekerdja-sama dengan beliau.

Achirnja kepada Saudara Idham Chalid dido'akan, semoga Tuhan melindungi dan memberikan pertolongan atas langkah dan djasa-djasanja. Demikian a.l. Menteri Penerangan, Soedibjo.

Pedato-pedato lainnja.

Sekdjen Kempen, Harjoto dalam kata pembukaannja menguraikan maksud pertemuan tersebut, jaitu untuk mengulangi suatu upatjara mengenai timbang terima antara ex Menpen ad interim Idham Chalid kepada Menpen baru Soedibjo. Beberapa waktu jang lalu Menteri Penerangan, Soedibjo telah menjerahkan portepel Penerangan kepada Idham Chalid. Dan sekarang kita bertemu pula dalam ruangan ini untuk menghadiri penjerahan kembali portepel itu kepada Saudara Soedibjo. Kedjadian ini tentu kita sambut dengan gembira, karena kita dapat menerima pimpinan kita kembali.

Effisiensi tugas Kempen.

Selandjutnja oleh Sekdjen dikatakan, bahwa Saudara Idham Chalid meskipun hanja untuk beberapa waktu sadja memimpin Kementerian Penerangan, telah menundjukkan perhatiannja jang besar kepada tugas kita. Dan karena Saudara Idham Chalid didalam kabinet jang baru ini mendjabat kembali Wakil Perdana Menteri II, maka bagi kita, kata Sekdjen, sudah timbul harapan mudah-mudahan perhatian kepada Kementerian Penerangan tetap baik adanja. Sehingga dengan demikian Kementerian Penerangan tidak sadja dipimpin oleh Saudara Soedibjo kembali, tetapi djuga mendapat dukungan dan bantuan dari Wakil Perdana Menteri Saudara Idham Chalid. Nama Saudara Idham Chalid mau tak mau terikat djuga kepada Kementerian Penerangan, karena susunan baru daripada Kantor Pusat Kementerian Penerangan telah ditetapkan didalam peraturan Menteri Penerangan jang ditanda-tangani oleh Saudara Idham Chalid. Susunan baru jang memperhatikan effisiensi daripada tugas Kementerian Penerangan, tetapi djuga jang mudah-mudahan dapat memberikan tempat dan penghargaan sewadjarnja kepada petugas-petugas Kementerian Penerangan. Oleh karena itulah perhatian dari Wakil Perdana Menteri Saudara Idham Chalid kita pinta supaja didalam melaksanakan susunan Kementerian Penerangan baru itu hendaknja dapat lantjar sebagaimana kita harapkan. Adapun kepada Menteri baru kita jang sudah tahu seluk-beluknja dari keadaan dan kesulitan jang dihadapi oleh warga Penerangan, saja tidak usah pandjang lebar membentangkan karena sudah dipahami sepenuhnja oleh Saudara Soedibjo, kata Sekdjen.

Reformasi tenaga penerangan.

Harapan kita tidak lain supaja berdasarkan susunan organisasi baru dari

Digitized by Google

Kementerian Penerangan selekas mungkin dapat diadakan reformasi dari tenaga-tenaga penerangan, supaja dengan demikian Dharma-bakti dari pada warga Penerangan dapat ditunaikan dengan sebaik-baiknja. Sesuai sebagaimana diharapkan, baik oleh kita maupun oleh masjarakat seluruh Indonesia, bahwa kabinet Pantja Karya ini akan segera mengadakan langkah-langkah untuk perbaikan keadaan jang sekarang tidak dapat dipertanggung djawabkan itu. Kita memaklumi, warga Penerangan memaklumi sepenuh-penuhnja betapa kesulitan-kesulitan jang dihadapi oleh kabinet Pantja Karya ini.

Didalam hal itu sebagian atau boleh dikatakan seluruh warga Penerangan masih tetap tjukup mempunjai semangat sebagai; „Api nan tak kundjung padam". Jang selalu siap sedia untuk mengikuti pimpinannja, menunaikan tugasnja sebaik-baiknja.

Kembali sebagai strijd-organisasi.

Achirnja Sekdjen Kempen berkata: Mudah-mudahan didalam periode kedua dari Saudara Soedibjo ini, Kementerian Penerangan akan kembali sebagai satu strijd-organisasi jang dapat merebut kembali kedudukannja sebagai pembimbing public opinion untuk kepentingan Nusa dan Bangsa. Demikian Sekdjen Kempen, Harjoto.

Dengan kata sambutan jang singkat ini, maka selandjutnja Sekdjen mempersilahkan mengadakan timbang terima antara Saudara Menteri Penerangan ad interim, Idham Chalid kepada Menteri Penerangan baru, Soedibjo.

Kata perpisahan ex Menteri Penerangan ad interim, Idham Chalid.

Lebih dahulu oleh beliau diterangkan, bahwa kira-kira 27 hari jang lalu, ditempat ini djuga dengan dihadiri oleh kita sekalian, kepada beliau telah dioperkan pimpinan Kempen oleh saudara Soedibjo.

Mulai pada waktu itu hingga sekarang, beliau bersama-sama kita disamping segala matjam tugas-tugasnja jang lain, maklumlah, kata beliau, keadaannja dalam keadaan darurat, tenaga jang diperes pun tenaga darurat, sehingga kadang-kadang kita berfikir dan djuga bekerdja tjara darurat. Boleh dikata Kementerian Penerangan selama 27 hari itu dipimpin oleh beliau dari Djalan Djokja. Dalam hal ini, beliau tidak lupa mengutjapkan banjak terima kasih kepada Sekdjen dan Saudara Soejoed jang dengan mundar-mandir membantu beliau dalam melaksanakan tugas memimpin Kempen.

Kempen berdjalan terus .....

Selandjutnja dikatakan, meskipun kita hidup dalam Negara jang sedang dalam toestand darurat perang (keadaan darurat perang), tetapi djalannja Kementerian Penerangan terus sebagai biasa. Malah dalam beberapa bidang menundjukkan aktiviteit jang lebih dan memang seharusnja, harus begitu supaja rakjat djangan mengira, bahwa keadaan darurat ini selalu mereka harus hidup, harus berfikir, harus berbuat setjara darurat. Itu tentu tidak dimaui oleh Pemerintah. Keadaan darurat harus diusahakan setjepat mungkin dilenjapkan tidak didaruratkan kembali, tapi dinormalisir kembali. Ini salah satu daripada program Pantja Karya pasal kedua, kata beliau, jaitu menormalisasi Republik Indonesia dari keadaan darurat kepada keadaan normaal sebagamana biasa. Jang darurat harus segera dinormalisir, bukan jang normaal harus lantas didaruratisir itu sebaliknja. Oleh beliau selandjutnja diandjurkan supaja petugas-petugas Penerangan dalam keadaan darurat bekerdja lebih keras dan giat, agar rakjat dapat mengikuti dan mengetahui lebih mendalam mengenai keadaan jang dihadapi. Semula beliau berfikir untuk membikin suatu instruksi umum kedaerah-daerah kepada petugas-petugas penerangan kita, tetapi untunglah, Saudara Soedibjo kembali mendjadi Menteri Penerangan. Dan dalam bidang pekerdjaan Kempen, Saudara Soedibjo sudah lebih mengetahuinja.

Tetap mendjadi pelita rakjat .....

Oleh beliau diharapkan, hendaknja Kementerian Penerangan tetap mendjadi pelita bagi rakjat. Disarankannja pula agar petugas-petugas Kempen mementingkan dan memelihara kerdja-sama dengan penguasa S.O.B. Seorang Djurupenerang jang tidak pandai menjesuaikan dirinja dengan keadaan dan waktu, tempat dan ruang serta bidang

Digitized by Google

dimana dia berada, bukanlah seorang Djurupenerang.

Achirnja kepada Menteri Penerangan, Soedibjo disampaikannja: Pimpinan Kempen beliau serahkan kembali dengan seutuhnja. Beliau berdo'a kepada Allah s.w.t. mudah-mudahan Allah memberi taufik dan hidajat kepada kita sekalian.

Upatjara timbang terima tersebut dipimpin oleh Sekdjen Kempen, Harjoto dengan dihadiri oleh para anggota Kabinet Menpen, Kepala-kepala bagian Kempen, Kepala-kepala djawatan Kempen (Wak.Inja) dan Redaksi penerbitan/madjalah dalam lingkungan Kempen, Para Wakil RRI, Pertjetakan Negara dan PFN.

Upatjara dimulai pada djam 20.25 hingga djam 21.00, hari Kamis malam tanggal 11/12 April 1957, diruang sidang Kempen, Merdeka Barat 9 Djakarta.

Hadirin pada upatjara timbang terima.

Digitized by Google

Riwajat singkat :

K.H. Idham Chalid

Dari Redaksi :

Sebagaimana diketahui, sedjak tanggal 16 Maret hingga 11 April 1957 (27 hari), Saudara Idham Chalid telah memangku djabatan sebagai Menteri Penerangan (Lihat Mimbar Penerangan No. 3 bulan Maret 1957).

Dibawah ini dimuat sekedar riwajat hidup beliau untuk pengetahuan kita bersama.

Lahir : Djanuari 1921 di Amuntai (Kalimantan).

1942 Tammat Kweekschool Islam Bovenbouw „Pondok Modern" Gontor Ponorogo.
1943—1944 Guru di „Pondok Modern" Gontor Ponorogo.
1945 Direktur „Normal Islam" Amuntai dan Guru S.M.P. Amuntai.
1947 Anggota A.L.R.I. Divisi IV Kalimantan.
1948 Terpilih anggota Dewan Daerah Bandjar.
1949 Ditawan Belanda di Kandangan Kalimantan.
1949 Perwira Penerangan Divisi „Lambung Mangkurat" di Hulu Sungai Utara, Kalimantan.
1950 Anggota DPR-RIS sampai hasil Pemilihan Umum pertama.
1956 Paling achir: Wakil Perdana Menteri Kabinet Ali ke II.

Digitized by Google

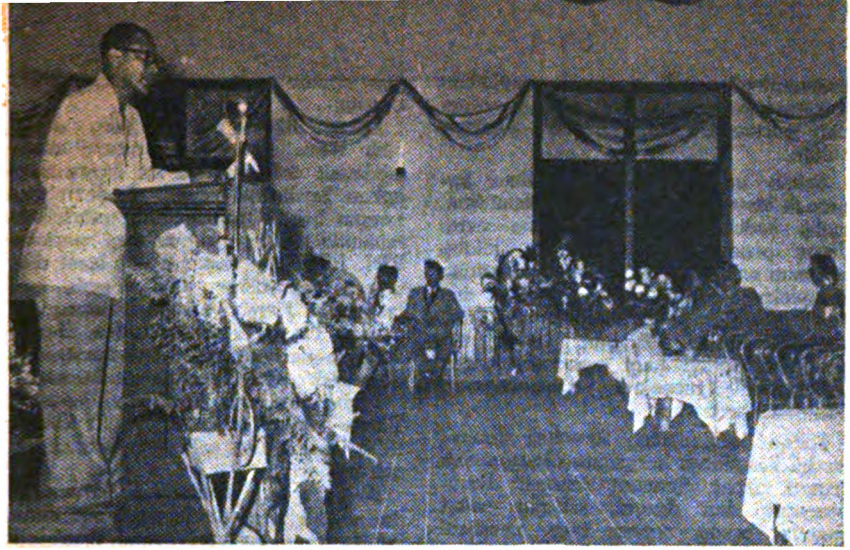

Kepala Biro Penghubung Pers dan Masjarakat, Kempen, Saudara Wim Latumeten mewakili Kempen dalam peringatan tersebut.

Sekdjen Kempen, Harjoto :

Wartawan *dan* Susila Pers

Dari Redaksi :

Pada upatjara Dies Natal's ke-III Perguruan Tinggi Djurnalistik tanggal 24 Maret 1957 di Djakarta, Sekdjen Kempen Harjoto telah memberikan kata sambutan. Dibawah ini kami muat selengkapnja kata sambutan beliau itu, jang dibatjakan oleh Wim Latumeten (Kepala Biro Penghubung Pers dan Masjarakat, Kempen).

TERLEBIH dahulu saja mengutjapkan terima kasih atas kesempatan jang diberikan kepada saja untuk memberi sekedar sambutan berkenaan dengan berlangsungnja Dies Natalis ke-III Perguruan Tinggi Djurnalistik di Djakarta ini.

Kalau para pengasuh dan mahasiswa Perguruan Tinggi Djurnalistik kini diliputi oleh suasana gembira, maka kegembiraan itu meliputi djuga Kem. Penerangan, karena hidupnja Perguruan Tinggi Djurnalistik ini merupakan dari sebagian tjita-tjitanja. Harapan Kem. Penerangan tidak lain mudah-mudahan dalam waktu jang singkat dapatlah terdjun para lulusan Perguruan Tinggi ini sebagai wartawan dalam masjarakat untuk mengisi kebutuhan dalam lapangan informasi.

Pekerdjaan djurupenerang dan wartawan sebenarnja bergerak dibidang jang sama. Jakni dibidang informasi. Bedanja tjuma jang pertama memberi penerangan dari sudut kepentingan pemerintah, sedang jang kedua dari sudut kepentingan publik. Maka bahan jang sama dikerdjakan oleh mereka itu dengan sendirinjapun akan memperlihatkan hasil jang berlain-lainan, disebabkan oleh adanja perbedaan didalam approach tadi.

Pada pandang pertama perbedaan didalam approach tampaknja tidak

Digitized by Google

memungkinkan adanja suatu pendidikan ditempat jang sama bagi djurupenerang dan wartawan. Tapi tidaklah demikian halnja.

Sebab untuk dapat melakukan approach tersebut setjara jang memuaskan, maka kedua-duanja memerlukan suatu dasar pendidikan jang sama. Hidup dizaman modern telah mendjadi demikian kompleksnja, susunan kenegaraan dan kemasjarakatan telah mendjadi demikian berbelit-belitnja, sehingga praktis tak mungkin lagilah bagi seseorang untuk „overnight" mendjadi djurupenerang ataupun wartawan.

Kalau pada zaman Revolusi dengan modal kemahiran berpedato orang sudah segera dapat diangkat sebagai djurupenerang dan dengan sekedar bakat menulis orang segera bisa mendjadi wartawan, kedua matjam pekerdjaan tersebut kini telah mulai mempunjai tuntutan-tuntutannja jang chas. Dengan lain perkataan: sekarang telah mulai diminta ahli-ahli. Memang berpedato (kalau memang masih dianggap itu sadja pekerdjaan djurupenerang!) dan menulis tidak sembarang orang bisa melakukannja. Untuk itu orang harus mempunjai bakat.

Maka itupun tak usah diherankan, kalau ada setengah orang jang mengatakan, bahwa untuk mendjadi djurupenerang dan wartawan orang tak perlu dan tak bisa dididik, untuk itu orang harus dilahirkan.

Tapi terhadap mereka tadi dapat dikatakan, bahwa berpedato (menulis) dan berpedato (menulis) ada dua. Jakni dengan dan tanpa pengetahuan dasar jang luas. Dan tanpa pengetahuan dasar jang luas seperti telah dikatakan sukarlah sekarang bagi seorang djurupenerang ataupun seorang wartawan untuk dapat melakukan approach tertentu sebagaimana jang diharapkan dari pekerdjaan masing-masing.

Dari sudut kepentingan penerangan, ini besar sekali artinja. Sebab tak sedikit bahaja jang bisa terkandung didalam penerangan jang tidak berpokok-dasar. Dan dalam banjak hal selalu publiklah jang akan tertimpa bahaja itu. Maka tidak mengherankan, kalau orang sekarang makin merasakannja sebagai suatu perbuatan jang kurang bertanggung-djawab untuk seperti dimasa-masa jang lampau masih sadia meletakan pekerdjaan informasi ditangan djurupenerang ataupun wartawan jang tidak berpendidikan chusus.

Dasar fikiran itulah jang dipakai oleh Kem. Penerangan untuk mudah-mudahan dalam tahun ini diuga menjiapkan berdirinja sebuah akademi penerangan bagi djurupenerang untuk kebutuhannja sendiri maupun bagi wartawan RRI PFN dan last but not least diuga untuk kebutuhan dunia pers pada umumnja. Kami harapkan antara Perguruan Tinggi Djurnalistik dan Akademi Penerangan nanti ada suatu kerdja-sama jang baik untuk kepentingan bersama.

Pada peresmian berdirinja Perguruan Tinggi Djurnalistik ini, tgl. 15 Oktober 1954, antara lain saja kemukakan sebagai berikut:

Kalau orang mengatakan bahwa pers itu adalah pembentuk pendapat umum, bahwa pers nasional tidak dapat dilepaskan daripada perdjoangan nasional. Pula merupakan alat pendidik. Apabila orang mengatakan bahwa suratkabar itu pembimbing atau pembentuk daripada pendapat umum, maka dapat dikatakan bahwa wartawanlah orangnja jang mendjadi pembentuk dari pendapat umum tadi.

Apabila dikatakan orang, bahwa pers nasional tidak dapat dilepaskan dari perdjoangan nasional, sebenarnja orang-orangnja dari pers nasional itulah jang berdjoang, dengan mengabdikan diri setjara menghasilkan tulisan-tulisan, berita-berita dsb., guna perdjoangan itu.

Kalau orang mengatakan bahwa pers adalah merupakan alat pendidik pula, maka dalam hal ini orang-orang jang memberi pendidikan melalui pers itu, adalah wartawan".

Selandjutnja saja meminta perhatian agar supaja diutamakan pekerdjaan etika daripada pers, karena para lulusan daripada Perguruan Tinggi Djurnalistik ini, djangan hendaknja hanja merupakan tenaga-tenaga jang berbekal ketjakapan intelektuil-tehnis belaka, tetapi pula menghasilkan wartawan-wartawan jang merupakan manusia-manusia jang tahu akan susila daripada pers.

Harapan jang saja kemukakan diatas adalah bertalian dengan gedjala-gedjala jang tidak sehat jang sekarang sedang menghinggapi pers nasional kita. Gedjala-gedjala jang menundjukkan seakan-akan etika dalam djurnalistik ditinggalkan oleh para wartawan dalam tugasnja sebagai pembentuk dan pembimbing pendapat umum. Wartawan-wartawan

Digitized by Google

kita sudah terseret dalam pergulatan perebutan kekuasaan dalam lapangan politik hingga sedikit banjak lupa akan susila daripada pers, lupa akan etika dan kode djurnalistik.

Meskipun para wartawan telah dapat bersama-sama menghasilkan pedoman dalam suatu kode kehormatan, dan setjara suka rela berdjandji akan mentaatinja.

Soal etik djurnalistik, jang sebagian diterakan didalam berbagai kode kehormatan wartawan, bersendi atas manusia sebagai machluk bermaknawi.

Manusia jang bermaknawi itu dalam fikiran dan sepak terdjangnja, dalam faham dan perbuatan-perbuatannja, menundjukkan diri kepada tjita-tjita jang di-idam-idamkan dan kepada filsafat kehidupannja. Akan tetapi dalam tudjuan itu ia tidak lepas dari *norm-norm* dan *nilai-nilai* rochani, jang berakar didalam atau filsafat.

Norm-norm dan nilai-nilai itu, jang berwudjud dalam hukum-hukum etik, tidak sadja berlaku bagi manusia sebagai individu, tetapi djuga berlaku bagi manusia sebagai anggota dari masjarakat.

Norma-norma dan nilai-nilai rochani itu dapat dipakai sebagai batu udjian untuk memeriksa mutu perbuatan-perbuatan seseorang dalam pergaulan dengan orang-orang lain. Selandjutnja norm-norm dan nilai-nilai itu djuga berlaku bagi masing-masing golongan dari masjarakat dalam perhubungannja satu sama lain. Tidak adanja norm-norm dan nilai-nilai didalam suatu masjarakat berarti keruntuhan masjarakat itu, karena fungsi-fungsi organik dari masing-masing golongan dalam suatu masjarakat diatur dan ditetapkan oleh norm-norm dan nilai-nilai rohani.

Lagi pula norm-norm dan nilai-nilai itu memberi kepada suatu masjarakat sifat *kemanusiaannja* — dengan „Kemanusiaan" disini diartikan ichtiar dari kerohanian manusia jang menudju kekesempurnaan, jang tidak terdapat dalam suatu masjarakat binatang.

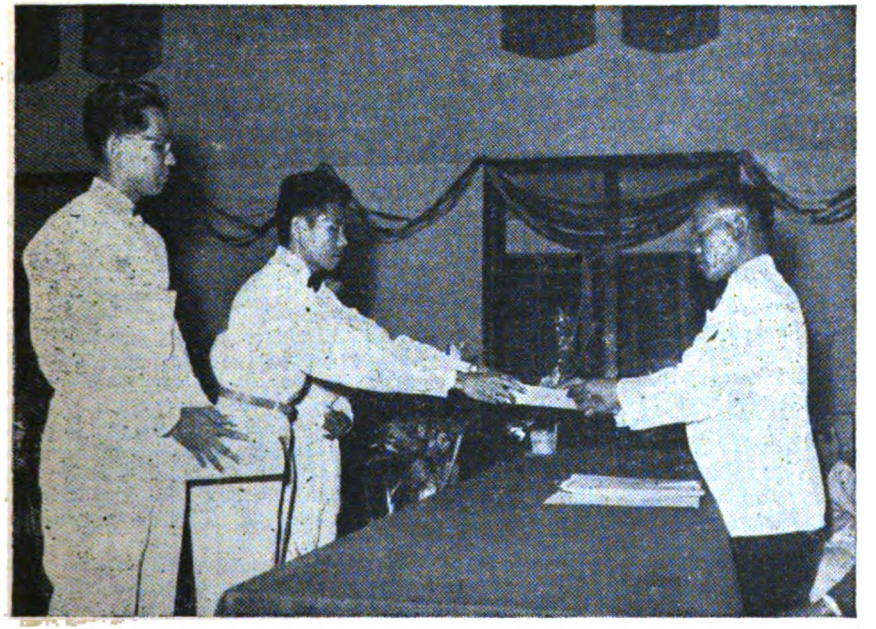

Dekan Perguruan Tinggi Djurnalistik, Mr. Tambunan menjerahkan idjazah.....

Digitized by Google

Menantikan atjara selandjutnja .....

Berlakunja didunia kewartawanan. Sudah tentu hukum-hukum etik, jang diuraikan diatas, tidak boleh tidak djuga berlaku bagi seorang wartawan, sebagai manusia individu dan pula bagi golongan-golongan wartawan jang mempunjai fungsi sosial penting dalam masjarakat. Maka mereka djuga, baik wartawan sebagai individu, maupun dunia pers seluruhnja, djika ingin mendjalankan fungsi sosial mereka sebaik-baiknja harus menjesuaikan diri kepada norm-norm dan nilai-nilai jang menjalurkan filsafat kehidupan mereka dan/jang pada umumnja dan bagi kita orang Indonesia sudah tak asing lagi, jaitu berakar didalam agama dan filsafat.

Djika kita melihat dalam dunia diurnalistik, dimana-mana djuga sudah tampak pengakuan-pengakuan prinsipiil dari norm-norm dan nilai-nilai demikian dan bersama dengan itu pengakuan prinsipiil dari tugas moril jang seorang wartawan bertanggung-djawab kepada rakjatnja sendiri, kepada sedjarah, jang nanti akan menimbang perbuatan-perbuatan kita, kepada Jang Maha Kuasa jang mentjiptakan kita dan — bukan jang terketjil — djuga kepada diri-sendiri.

Pengakuan dan penerimaan norm-norm ini djika dilihat dalam hubungan keadaan waktu sekarang perlu mendapat perhatian kita sekalian. Dapat dikatakan, bahwa Indonesia pada waktu sekarang membutuhkan suatu batu-udjian demikian lebih daripada normal.

Kemerdekaan kita masih muda dan masa peralihan mengkonfrontir kita dengan berbagai soal-soal jang meminta keputusan prinsipiil. Diberbagai lapangan kita masih mentjari suatu pegangan. Maka amat pentingnja bahwa didalam keadaan demikian diadakan suatu tjontoh dalam mana norm-norm etik mengenai sopan-santunnja perbuatan kita diterima dengan prinsipiil. Pekerdjaan-pekerdjaan didalam persuratkabaran bukan lain daripada *penerangan sewadjarnja* dan memberi pendjelasan berupa komentar-komentar kepada rakjat, jang — seperti telah dikemukakan diatas — atjapkali masih mentjari suatu pegangan teguh. Dalam sambutannja pada perajaan satu

Digitized by Google

windu P.W.I. Sdr. Menteri Penerangan mengenai pers nasional menempatkan titik-berat tugas pers nasional pada *membimbing* masjarakat daripada *mentjerminkan* masjarakat.

Maka kita akan bertanja bagaimana kah satu fungsi sosial jang sedemikian penting dapat dilaksanakan oleh Pers Nasional kita djika pelaksaannja tidak di-udji tiap waktu dengan norm-norm dan nilai-nilai, jang kita sebagai manusia berochani, telah menetapkannja?

Achirnja sebagai penutup, chususnja saja tundjukkan pada para Mahasiswa, tetapi djuga bagi kita semua, saja minta direnungkan:

a. siapa jang tidak mengudji pendapatnja dan perbuatannja kepada norm-norm etik, ia tidak dapat menjokong setjara positif kepada hari kemudian dari rakjat, jang ingin kita susun sesuai dengan tjita-tjita jang di-idam-idamkan dalam filsafat negara kita ialah Pantja Sila.
b. siapa jang mengira ia dapat menjokong pembangunan rakjat jang bersukma kuat terlepas dari norm dan nilai-nilai etik, ia akan mengabaikan suatu kenjataan fundamentil dan akibatnja nanti akan ternjata, djika rakjat tidak tjukup bersukma kuat untuk menahan angin taufan dari zaman jang berikut ini.
c. siapa jang tidak ingin melihat hal-hal ini, ia mengalpakan kewadjibannja dan nanti ia akan diminta bertanggung-djawab oleh rakjatnja sendiri dan dipersalahkan oleh sedjarah.

Mudah-mudahan Perguruan Tinggi Djurnalistik ini akan dapat segera menerdjunkan lulusan angkatan pertama dalam masjarakat sebagai barisan jang mendjundjung tinggi etika dalam djurnalistik untuk menjehatkan kembali pers nasional kita dari penjakit-penjakitnja sekarang.

Semoga landjutlah usianja Perguruan Tinggi Djurnalistik ini dan tetap diberkati Tuhan Jang Maha Esa dalam perdjoangannja.

Terima kasih.

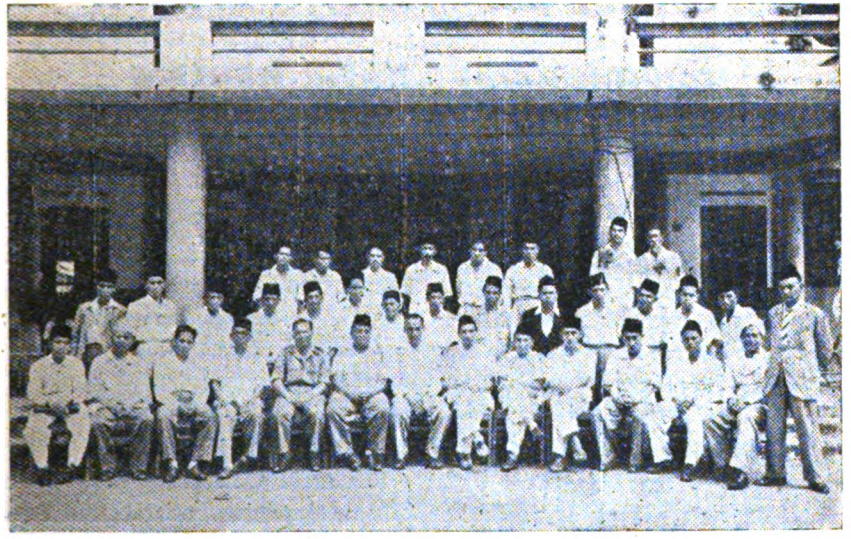

Para Guru Agama sedaerah Tapanuli jang dilatih di Sibolga belum lama berselang bergambar bersama.
Mereka dengan sukarela membaktikan tenaganja mengadjar para penghuni asrama-asrama sosial, Pendjara, Rumah-rumah sakit dan asrama Polisi.

Digitized by Google

Sesuai dengan semangat dan djiwa konferensi Asia-Afrika, Indonesia tak kundjung henti memupuk dan memelihara persahabatan dengan negara-negara dunia umumnja dan negara-negara Asia-Afrika chususnja. Menlu Roeslan Abdulgani menerima kundjungan seorang tokoh Aldjazair. Turut hadir Soemarmo (kiri) dari Kempen.

Mengenangkan :

2 TAHUN

Konferensi Asia-Afrika

*

PEMIMPIN-PEMIMPIN dari dua-puluh-sembilan negara jang bermatjam-matjam type, berlain-lainan warna kulit, berbeda-beda Agama, faham politik, dan faham ekonomi, pada tanggal 18 sampai dengan 24 April dua tahun jang lalu itu, berkumpul ditanah air kita, dikota Bandung. Penuh toleransi, penuh semangat kerdjasama, penuh rasa persatuan dan penuh djiwa solidariteit dalam perdjuangan melawan pendjadjahan. Konferensi negara-negara A.-A. jang pertama berlangsung dikota itu.

Suatu kenjataan, jang djelas berkata kepada kita serta generasi kita selandjutnja. Suatu kenjataan jang djelas berkata pula, kepada benua-benua lainnja didunia ini, jang djumlah penduduknja lebih ketjil daripada djumlah penduduk benua-benua Asia dan Afrika.

Konferensi persaudaraan jang berlaku setjara meriah itu, achirnja mentjapai suatu sukses jang besar, hingga wadjar apabila para ahli sedjarah menjebut Konferensi Asia-Afrika itu adalah salah satu peristiwa jang terbesar dalam abad kedua-puluh ini.

Digitized by Google

Oleh karena itu, maka sebagai salah satu negara sponsor dan pengambil inisiatif, dan negara jang mendjadi tuan rumah pula, lajaklah Indonesia merasa bangga dan bersjukur kepada Allah s.w.t. djustru pada peringatan dua tahun Konferensi Asia-Afrika ini.

Akan tetapi, lebih penting daripada anggapan ahli sedjarah serta kebanggaan kita sendiri itu, adalah hasil-hasil daripada Konferensi itu sendiri. Kerdjasama ekonomi, kerdjasama kebudajaan, hak-hak azasi manusia, persoalan rakjat jang belum merdeka. Dalam hal inilah Konferensi menjatakan bahwa kolonialisme dalam bentuk apapun djuga adalah djahat dan harus segera diachiri. Dalam putusan tentang persoalan lain-lain, Konferensi menjokong posisi Indonesia dalam perkara Irian Barat. Dalam usaha memadjukan kerdjasama dan perdamaian dunia, disertakan suatu pernjataan, jang memuat sepuluh prinsip. Itulah jang disebut Dasa Sila Konferensi Asia-Afrika. Seperti kita mengetahui, antara lain isinja ialah: penghindaran diri dari susunan-susunan pertahanan kollektif jang melajani kepentingan tertentu dari negara-negara besar jang mana sadja, dan, penghindaran oleh negeri mana sadja dari penggunaan tekanan negara-negara lain.

Demikianlah maka kerukunan negara-negara Asia-Afrika jang mula-mula orang remehkan, jang mula-mula orang anggap hanja akan terdjadi pertemuan omong-kosong sambil minum-minum teh ditempat sedjuk kota Priangan itu, kemudian ternjata mendjelma mendjadi suatu kekuatan jang tumbuh. Suatu

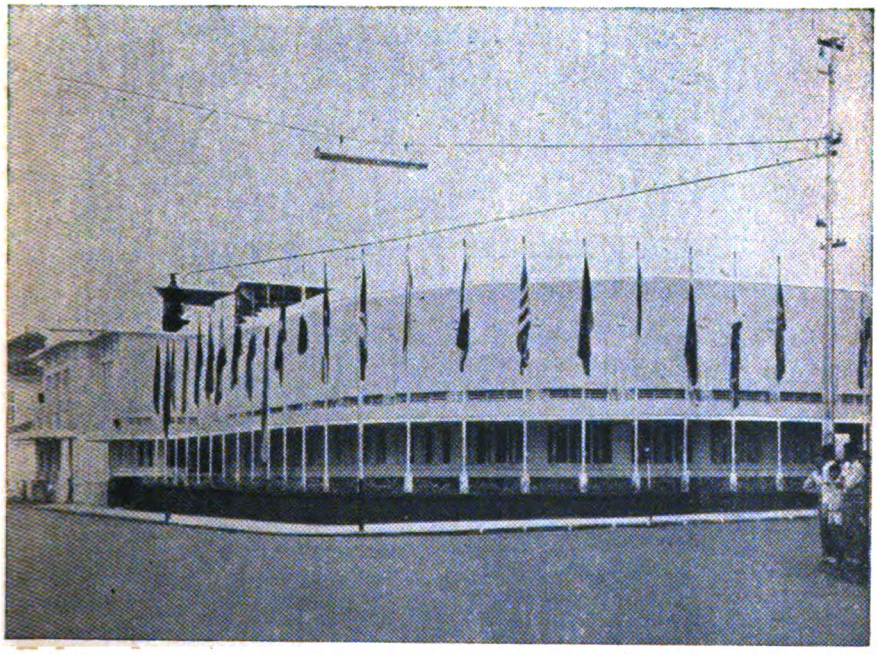

Gedung Merdeka jang terletak di Djalan Asia Afrika Bandung. Ditempat inilah konferensi Asia-Afrika jang bersedjarah itu dilangsungkan 2 tahun jl.

Digitized by Google

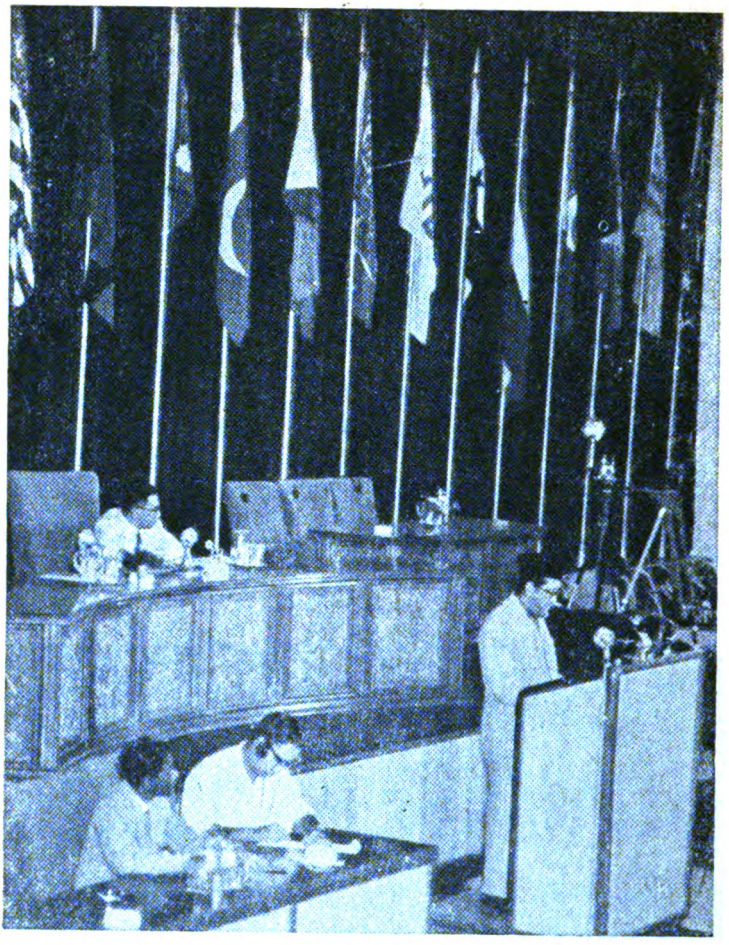

Ketua konferensi Asia-Afrika, Mr Ali Sastroamidjojo dari Indonesia — memimpin konferensi tersebut.
Dibelakang beliau, Sekdjen konferensi A.-A., Roeslan Abdulgani.

kekuatan jang dalam pertjaturan antar negara, terutama di Perserikatan Bangsa-bangsa harus diperhitungkan.

Dalam pertumbuhannja, kekuatan jang berakar pada Konferensi Bandung ini ternjata mendapat sambutan hangat pula dari beberapa negara diluar benua Asia dan Afrika, jaitu baik dari benua Eropah maupun Amerika. Malahan dapat kiranja kita perhitungkan djuga tenaga-tenaga anti kolonialisme ditiap-tiap negara diseluruh dunia, dan dengan begitu, tinggal sebagian ketjil sadja dari ummat manusia didunia ini jang tidak menjetudjuinja.

Memang, kita tidak perlu menjangkal, bahwa sebagian ketjil ummat manusia didunia jang tidak menjetudjui gerak emansipasi Asia-Afrika itu sering-sering masih sadja berhasil mendjalankan power-policynja. Masih sadja berhasil dalam menggunakan sendjata dan ke-

Digitized by Google

kuatan ekonominja. Akan tetapi, bahwa faktor negara-negara Asia-Afrika atau Asia-Afrika group dalam P.B.B. tidak lagi bisa dianggap sepi, sudahlah makin njata.

Dan disepandjang pelaksanaan putusan-putusan konferensinja dua tahun jang lalu itu, Asia-Afrika pernah mengalami suatu perdjuangan jang besar, jaitu waktu menghadapi agressi Inggeris-Perantjis-Israel terhadap Mesir. Kita masih ingat, betapa dahsjat semangat anti kolonialisme Asia-Afrika mendjiwai perdjuangan bangsa Mesir. Dan betapa pula tegasnja semangat solidariteit Asia-Afrika dibuktikan oleh Indonesia dan India, sehingga Roeslan Abdulgani Menteri Luar Negeri kita ketika itu, dan Krishna Menon dari India, merupakan peserta-peserta utama dalam konferensi London.

Semangat solidariteit itu tampak pula berkembang, dalam menghadapi soal-soal Al Djazair, Irian Barat dan lain-lainnja.

Bangsa-bangsa Asia dan Afrika sudah bertekad bulat, tidak akan masuk kembali kedalam kubur pendjadjahan. Sebaliknja, mereka sadar, abad sekarang ini adalah abad mereka.

Seorang ahli sedjarah Barat jang terkenal, Prof. Dr. Jan Romein menginsjafi dan menjadari perkembangan-perkembangan jang berlangsung dinegara-ne-

Kesibukan dalam Press-room Konferensi Asia-Afrika.

Digitized by Google

Berita Konferensi Asia-Afrika jang diterbitkan oleh Kempen. Banjak memberikan penerangan dan pendjelasan.

gara Asia-Afrika pada bagian ke-2 abad ini dan menulis sebuah buku jang diberinja nama: *"De Eeuw van Azië"*. Dalam buku tersebut ia mengemukakan pendapatnja tentang arti sebenarnja dari Konferensi Asia-Afrika jang telah berlangsung 2 tahun j.l. di Bandung itu a.l. sbb.: *"De grote Aziatische Afrikaanse Conferentie van Bandung in April 1955 is een teken v/h einde v/h koloniale tijdperk in Azië en het begin van het einde in Afrika"*. (Konferensi besar A.-A. di Bandung dalam bulan April 1955 adalah isjarat berachirnja masa pendjadjahan di Asia dan mulai berachirnja pendjadjahan di Afrika).

Djika kita perhatikan perkembangan-perkembangan selandjutnja dari Negara-

Djuga Perusahaan Film Negara (P.F.N.) menghidangkan film Gelora Indonesia edisi chas Konferensi A.-A. .....

Digitized by Google

Seorang Pandu Puteri sedang bertugas membantu lantjarnja lalu lintas didjalan Asia-Afrika.

negara Asia-Afrika dua tahun achir-achir ini maka kita lihat kenjataan-kenjataan betapa tepatnja pendapat Prof. Romein itu. Emansipasi Negara-negara Asia-Afrika berdjalan terus tak ada satu kekuatan pun jang dapat menghempang dan membendungnja. Semoga semangat konferensi A.-A. itu hidup terus dalam djiwa rakjat dan bangsa Asia-Afrika.

Kemerdekaan jang tak begitu sempurna adalah lebih baik daripada perbudakan jang sempurna.

John Ray.

*

Kemerdekaan adalah suatu kesukaan hati jang besar.

William Wichelrey.

*

Kemerdekaan bukanlah sesuatu jang kosong, akan tetapi penggunaan waktu setjara bebas. Ia merupakan kesempatan untuk bekerdja dan berlatih.

Jean de la Bruyère.

Digitized by Google

Presiden Soekarno
beserta rombongan ke Rangkasbitung (Banten)

* Rapat raksasa „Persatuan" mendapat dukungan penuh dari segenap aliran masjarakat.
* Rakjat Banten menghendaki pembangunan dan „sono" pada Bung Karno.

Oleh: PARTAATMADJA.

Rangkasbitung, 29 Maret 1957.

„RAKJAT BANTEN menghendaki pembangunan", demikian bunji salah satu slogan, kata Presiden Soekarno, jang dibawa rakjat dalam rapat raksasa „persatuan" di Rangkasbitung (Banten) Djum'at pagi, jang dikundjungi puluhan ribu rakjat dan menurut taksiran kami k.l. 60.000 orang.

Presiden dalam hal ini mengatakan, sjarat mutlak untuk pembangunan dan baru dapat dilaksanakan, kalau rakjat bersatu padu.

Sono dengan rakjat Rangkasbitung.

Setelah kurang lebih 7 tahun tak bertemu dengan rakjat Rangkasbitung, Bung Karno merasa „sono", demikian pula sebaliknja rakjat Rangkasbitung merasa „sono" pula dengan Bung Karno.

Diterangkannja pula, bahwa beberapa pekan jang lalu beliau didatangi delegasi dan dimintanja untuk datang berkundjung ke Rangkasbitung, sebab Rakjat Banten umumnja dan Rangkasbitung chususnja telah amat sono kepada Bung Karno. Presiden merasa sjukur kehadirat Allah, bahwa pada hari ini telah dapat memenuhi keinginan rakjat Rangkasbitung itu.

Walaupun selebar pajung tetap dipertahankan.

Presiden bergembira, bahwa rapat ini adalah rapat „Persatuan", dimana segenap aliran bahu membahu dan bersatu

Digitized by Google

Tiba di Stasiun Rangkasbitung.....

padu. Laksana sinar terang dikala gelap, kata Presiden.

Disinjalir pula, bahwa dalam suasana suram dinegara kita dewasa ini, orang luar jang tak senang pada kita mengatakan, bahwa Republik Indonesia sudah hantjur lebur tak ada lagi. „The Republic of Indonesia does not exist any more". The Republic is cracking up. (hadirin dengan spontaan berteriak: Bohong ! Bohong !).

Ini semuanja, bertentangan dengan kenjataan, kata Presiden.

Selandjutnja dikatakan, kita ini pernah mengalami kedjahatan di Indonesia dan mengalami wishful thinking kaum inmperialis berkali-kali. Tatkala kita digempur oleh aksi militer pertama, dimana tentara Belanda memasuki wilajah Republik dan mentjoba menghantjurkan negara kita; diluar negeri kaum imperialis bersorak: „Hoo, the Republic does not exist any more". Republik sudah tidak ada lagi. The Republic of Indonesia is cracking up, katanja. Republik sudah hantjur lebur dihantam Belanda. Padahal, kita berdiri tetap, mempertahankan kemerdekaan Republik kita.

Pada agressi Belanda kedua jang lalu, ketika para pemimpin kita sama ditangkapi apa kata kaum imperialis? Republik Indonesia telah hantjur lebur tak ada lagi.

Tatkala Van Mook mengadakan negara-negara federal, kita bersama rakjat dan pemuda tetap tak mengakuinja, bahkan mempertebal tekad untuk mempertahankan proklamasi 17 Agustus '45, jakni Republik persatuan dan kesatuan.

Bangsa Indonesia adalah bangsa jang dinamis, walaupun negaranja hanja tinggal selebar pajung sekalipun, akan dipertahankan.

Kita menghendaki keadilan dan kemakmuran.

Presiden tahu, bahwa di Banten ini banjak pemimpin-pemimpin jang mering-

Digitized by Google

kuk dipendjara dizaman kolonial Belanda, bahkan ada pula jang dibuang ke Digul.

Presiden bertanja, buat apa pengorbanan mereka itu? Tak lain dan tak bukan, kata Presiden, ialah untuk kemerdekaan tanah airnja jang adil dan makmur.

Kita kehendaki Sang Dwi Warna dapat dilihat berkibar dengan megahnja di 5 benua dan di 7 Samudra.

Kita tidak mau dibawah kibaran Sang Merah Putih jang tak makmur dan tak adil, tetapi kita tetap menghendaki adil dan makmur, kata Presiden.

Disinjalir pula oleh Presiden, ada pemimpin jang hanja pandai berpedato sadja, tapi kemakmuran hanja untuk kepentingan dan kebutuhan kantongnja sendiri. (Utjapan ini diulang beberapa kali oleh Presiden, sambil memberi tjontoh memasukkan dan mengeluarkan kembali tangannja kekantong beberapa kali jang menggambarkan sipemimpin tadi menerima kemakmuran, tapi bukan dipakai dan digunakan untuk kepentingan negara, tetapi untuk kepentingan dan kebutuhannja sendiri. Pen.) Perbuatan sematjam ini tidak adil dan tak halal.

Seorang kuli penjapu djalan, kata Presiden, pagi-pagi telah bangun pergi bekerdja jang hanja mempunjai uang sekedar tjukup untuk belandja anak istrinja sekeluarga dengan makan jang serba sederhana. Tapi dengan makan jang sederhana itu, hanja tjukup untuk sekeluarga sadja, tetapi diperolehnja dari rezeki jang halal dan tak lupa mengutjap sjukur kepada Tuhan. Orang jang sematjam ini, kata Presiden adalah orang jang mulia dihadapan Allah.

Orang kaja dengan rumah gedungnja jang indah lengkap dengan alat perabotnja jang serba mewah dan makan dengan makanan jang serba lezat rasanja, tetapi bukan masakannja sendiri dan kekajaannja itu didapat dari hasil perbuatan korupsi. Orang sematjam ini bukanlah orang jang mulia dihadapan Allah dan pantas dimasukkan kedalam neraka. Rakjat djelata (marhaen) dari dahulu adalah sutji. Tapi pemimpin masih ada jang ingin ditunggangi oleh imperialis dan tidak sutji.

Memeriksa barisan kehormatan.....

Digitized by Google

Bersama-sama menjanjikan lagu kebangsaan „Indonesia Raya", dipimpin oleh saudara Umi.

Kita menghendaki proklamasi 17 Agustus 1945, masjarakat jang adil dan makmur, tetapi kita tidak menghendaki makmur tanpa adil. Kalau kita hendak makmur, kata Presiden bekerdja dan berdjuanglah untuk kemakmuran itu, tapi jang halal.

Siapa jang takwa pada Allah, ialah sebenarnja orang jang mulia.

Pertjektjokan menimbulkan kehantjuran.

Sedjarah Banten dikenal sebagai daerah pertama jang didatangi kaum imperialis jang dipimpin oleh Cornelis de Houtman pada tahun 1596. Daerah Banten inipun pernah mengalami kedjajaan dan kemakmuran dimasa zaman keemasannja, tetapi achirnja hantjur mengalami kehantjuran karena satu sama lain tjektjok. Demikian pula Madjapahit hantjur, karena tjektjok. Jang mulai menghantjurkan kemerdekaan kita, tak lain ialah kita sendiri, karena satu sama lain tjektjok.

Rakjat India jang 300.000.000 djiwa itu dapat ditundukkan hanja dengan 40.000 orang Inggeris sadja. Apa sebab, kata Presiden, ialah karena politik „divide et impera" kaum imperialis.

Demikian pula halnja dengan negara kita, oleh imperialis Belanda dilakukan pula politik „divide et impera" itu. Kita satu sama lain dihasut. Suku ini dengan suku itu dihasut. Partai ini dengan partai itu dihasut. Sehingga kita satu sama lain selalu tjektjok. Segala kesukaran jang dihadapi negara dan bangsa kita dewasa ini tidak lebih dari pada „gatal-gatal ketjil" jang lumrah dialami oleh tiap bangsa jang masih mudah.

Kesukaran-kesukaran ini disebabkan karena tidak adanja persatuan diantara kita dan karena adanja gerakan kaum imperialis jang menghasut suku dengan suku serta menghidupkan perasaan kedaerahan dengan tudjuan menghantjurkan Republik Indonesia proklamasi 17 Agustus 1945, kata Presiden.

Dalam hubungan ini dikemukakan pula adanja rentjana A dan B jang dikenal itu.

Achirnja kepada rakjat Rangkasbitung chususnja dan Banten umumnja oleh Presiden diminta tetap bersatu padu serta menghimpun segenap tenaga guna berdjuang untuk mengembalikan Irian Barat kedalam wilajah Republik Indonesia.

Bersatu membanting tulang bersama, untuk mentjapai bersama-sama, satu tudjuan jang adil dan makmur, makmur dan adil.

Demikian antara lain amanat Presiden.

Presiden Soekarno beramah-tamah dengan delegasi Baduj.

Presiden Soekarno di Aloon-aloon, sebelum rapat „Persatuan" dimulai setelah duduk sebentar dikursi jang telah disediakan untuk Presiden, lalu menemui delegasi Baduj sebanjak 7 orang itu, diketuai Pak Hasan jang berusia 65 ta-

Digitized by Google

hun (bekas Lurah didaerah Baduj), jang telah memerlukan hadir pada rapat tersebut. Setelah beramah-tamah sedjenak dan achirnja menjampaikan salam kepada Ketua Delegasi Baduj, Pak Hasan dan Pak Katje jang telah berusia 85 tahun (seorang jang tertua dalam delegasi Baduj) untuk disampaikan kepada saudara-saudara lainnja dari Baduj jang tak dapat hadir.

Didukung oleh segenap aliran masjarakat.

Rapat „Persatuan" itu dihadiri oleh kurang lebih 60.000 orang jang datang dari segenap peloksok pendjuru Daerah Banten, jakni 3 Kabupaten Lebak, Pandeglang dan Serang. Menurut keterangan jang kami peroleh ada diantara mereka ada jang meninggalkan kampung halamannja berdjalan kaki sedjak djam 4 malam. Ada pula jang datang menggunakan truk-truk, opelet-opelet, kereta-api, dokar dan kereta angin. Dalam pertjakapan kami dengan mereka itu, mereka menerangkan, tidak sadja kami kangen (sono) pada Bung Karno, pula ingin mendengarkan wedjangan Bapak Presiden jang populer dengan gajanja jang sangat menarik itu, serta isinja jang bermanfaat, untuk mendjadi pegangan bagi kami, dalam melakukan dharma bakti kami terhadap Nusa, Bangsa dan negara.

Rapat raksasa „Persatuan" itu didukung oleh berbagai aliran dalam masjarakat. Poster-poster jang dibawa oleh rakjat pada rapat itu ditulisi dengan sembojan-sembojan jang antara lain berbunji: „Bentuk Kabinet Gotong Rojong", „Laksanakan Konsepsi Bung Karno", „Menjokong Konsepsi Bung Karno". „Daerah kami minta pembangunan", dan sebagainja.

Menudju Rangkasbitung.

Setelah kurang lebih satu setengah djam menumpang kereta luar biasa, berangkat dari Stasiun Tanah Abang djam 7 pagi dan tiba di Stasiun Rangkasbitung k.l. djam 8.30 pagi. Rombongan Presiden ini jang terdiri dari 61 orang

„Sampaikan salamku kepada saudara-saudara lainnja dari Baduj jang tak dapat hadir", pesan Presiden Soekarno kepada Pak Hasan (ex Lurah Baduj).

Digitized by Google

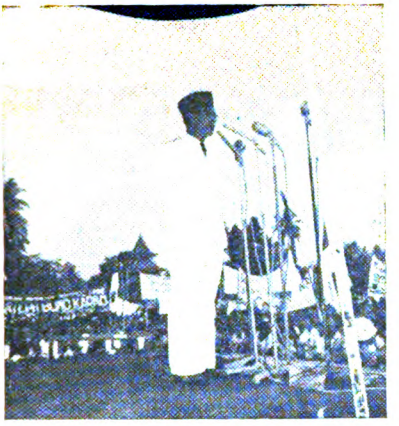

....."Rakjat Banten sono dan ingin bersilaturachmi dengan Presiden"..... kata Bupati Rangkasbitung, Moerjani Nataatmadja.

termasuk pula 29 orang wartawan dalam dan luar negeri.

Djumlah Lok (wagon) jang dipakai semuanja ada 6. dan beratnja 194 ton. Dengan puntjak ketjepatan 60 Km sedjam. Dan pada petang harinja kembali ke Djakarta.

Distasiun Rangkasbitung, oleh Staf Musik Tentara diperdengarkan lagu Indonesia Raja dan oleh seorang pemudi, dileher Presiden diberi sebuah kalung bunga. Kemudian Presiden diterima oleh Residen Banten, Bapak Achjad Penna dan para penjambut lainnja. Setelah memeriksa Barisan Kehormatan lalu Presiden beserta rombongan menudju ke Aloon-aloon untuk menghadiri rapat raksasa. Luasnja Aloon-aloon ini k.l. 200M².

Di Aloon-aloon Presiden diterima oleh Bupati Lebak, Bapak Moerjani Nataatmadja, Bupati Pandeglang, Bapak Lambri Supriadi, Bupati Serang, Bapak Adjenam dan lainnja. Bupati, Kepala Daerah Kabupaten Lebak, Bapak Moerjani Nataatmadja dalam kata pembukaannja menerangkan antara lain, bahwa rakjat Banten telah sono dan ingin bersilaturachmi dengan Presiden. Dido'akan pula agar Presiden senantiasa dilindungi Allah, diberi taufik dan hidajat serta tetap sehat wal'afiat dalam melakukan tugasnja sebagai Kepala Negara.

Rakjat Banten ingin pembangunan.

Ketua D.P.R.D.P. Kabupaten Lebak, Saudara Bachrudin dalam pedato sambutannja, lebih dahulu „menjampaikan salam dan bahagia disertai penuh rasa terima kasih dari seluruh lapisan masjarakat dalam Daerah Kabupaten Lebak chususnja dan Daerah Banten pada umumnja atas kundjungan Presiden".

Selandjutnja diterangkan, bahwa persiapan kearah penjambutan walaupun dalam keadaan sangat sederhana, namun diusahakan dengan penuh dukungan dari berbagai aliran dalam masjarakat beserta alat negara setempat dan dinjatakan tidak seorangpun jang berdiri diluar penjambutan ini. Karenanja, kata Bachrudin pertemuan di Aloon-aloon Rangkasbitung ini diberi nama: Rapat „Persatuan".

Kami berkejakinan penuh karenanja persatuan mana akan lebih dapat digalang lagi dengan beberapa fatwa dari Bapak. (Presiden jang dimaksudkan. Pen)

Rapat persatuan ini selain untuk menggembleng persatuan Nasional didaerah, djuga kiranja dapat didjadikan ukuran terhadap ketiadaannja pertentangan-pertentangan diantara rakjat dan memberikan djawaban terhadap segala sesuatu jang dilantjarkan oleh fihak-fihak jang tidak bertanggung-djawab akan adanja kehendak jang bertentangan dengan keadaan jang sebenarnja, seperti

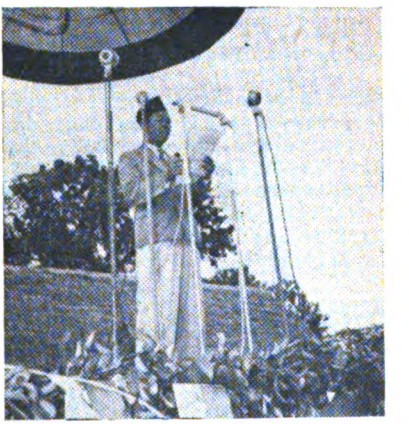

....."Seluruh lapisan rakjat Banten mendukung rapat persatuan ini"..... demikian Ketua DPRDP Rangkasbitung, Bachrudin.

Digitized by Google

kehendak adanja Provinsi atau Sultanaat Banten.

Ketenangan jang nampak ditengah-tengah rakjat tadi berkat persatuan jang dipupuk seerat-eratnja, dan karena persatuan ini mereka jang menghendaki kekatjauan ditengah-tengah rakjat seperti gerakan subversief dan lain dapat dibendung dengan saksama, walaupun pada achir ini gedjala-gedjala jang sematjam itu ada nampak.

Keinginan-keinginan jang sebenarnja adalah diluar apa jang dilanceer oleh fihak jang tidak bertanggung djawab tadi. Rakjat dalam seluruh daerah ini hanja menuntut pembangunan, pembangunan berdasarkan ketinggalan jang kurang lebih sepuluh tahun.

Faktor-faktor jang masih dimiliki oleh rakjat pada masa sekarang ini seperti ketenangan dan persatuan menurut kejakinan kami ada sangat baik bila didjadikan pokok dasar terhadap pembangunan segala lapangan.

Didjelaskannja, bahwa perasaan ini telah disampaikan pula kepada Pemerintah Pusat dengan adanja kerdja sama antara Dewan Pemerintah dalam Daerah Banten jang didukung oleh semua djawatan dan kekuasaan militer, pelaksana dalam daerah ini.

Achirnja dikatakan, keinginan membangun ini djuga mendjadi pengharapan agar rakjat dalam daerah ini dapat turut mengenjam hasil dari pada hasil realisasinja. Demikian Ketua D.P.R.D.P. Kabupaten Lebak, Bachrudin.

Pekik merdeka membelah angkasa.

Rapat raksasa Persatuan ini diachiri dengan menjanjikan bersama lagu kebangsaan Indonesia Raya, dipimpin oleh saudari Umi murid S.M.P. Negeri dan ditutup dengan pekik merdeka selama k.l. 8 menit jang gemuruh berkumandang keangkasa luas nan bebas membelah angkasa.

Hiburan.

Dikala beristirahat dan diluar atjara dipendopo diadakan hiburan.

Setelah bedoek lodjor atau lazim disebut angklung jang dimainkan oleh tudjuh orang dari Baduj mendengarkan lagu-lagunja diiringi dengan pantun-pantun sindiran. Kemudian oleh Presiden dimintanja anak-anak untuk menjanjikan lagu „Dari Barat sampai ke Timur" dan lagu-lagu apa sadja jang disenangi dan digemarinja.

Djuga kepada hadirin dan rombongan oleh Presiden dimintanja bergiliran untuk bernjanji. Dari kaum Ibu, wartawan, dalam dan luar negeri, pamongpradja, polisi, tentara hingga Direktur Kabinet Presiden, Pak Pringgodigdo turut menghibur. Atjara tak resmi ini diachiri dengan njanji „Hallo-hallo Bandung" oleh Gubernur Djawa Barat, Pak Sanusi Hardjadinata.

Bersembahjang Djum'at di Mesdjid Agung.

Mesdjid Agung Rangkasbitung jang tjukup besar dan luas itu penuh sesak dengan kaum Muslimin jang hendak melakukan sembahjang Djum'at bersama-sama Presiden Soekarno.

Selesai melakukan sembahjang Djum'at Presiden mengutjakan amanatnja jang memakan waktu selama k.l. satu djam. Dalam amanatnja lebih dulu Presiden menerangkan, bahwa tiap kali kalau saja mendengar panggilan Muazin jang masuk didalam hati sanubari kita, memanggil untuk bersembahjang. Diadjak kita bersholat untuk falah. Sholat artinja sembahjang, dan falah artinja keselamatan. Perkataan sembahjang terdiri dari dua kata: Sembah dan Jang. Sembah artinja menjembah dan Jang artinja Tuhan. Djadi sembahjang artinja menjembah Tuhan. Mengenai ini ada dua hubungan, kata Presiden. Pertama: Sholat sekedar untuk memperingatkan kita kepada Tuhan.

Diterangkan pula oleh Presiden arti rukun Islam jang 5 perkara itu.

Orang jang telah menunaikan rukun Islam jang 5 perkara itu, belum tentu mentjapai falah, kata Presiden.

Dikatakan selandjutnja, mengutjapkan dua kalimah sjahadat sadja belum tentu orang itu Islam. Sjahadat itu hanja sekedar bendera sadja. Oleh Presiden diumpamakan sebuah kapal. Kapal ini memakai bendera merah-putih, tapi perutnja (isinja) kapal itu belum tentu. Demikian pula Islam.

Oleh Presiden diulangi kembali pedatonja dalam rapat raksasa „Bhinneka Tunggal Ika" di Tandjungkarang jang pada pokoknja menguraikan pentingnja persatuan.

Selandjutnja Presiden menerangkan mengenai naik Hadji-nja ke Mekkah, di-

Digitized by Google

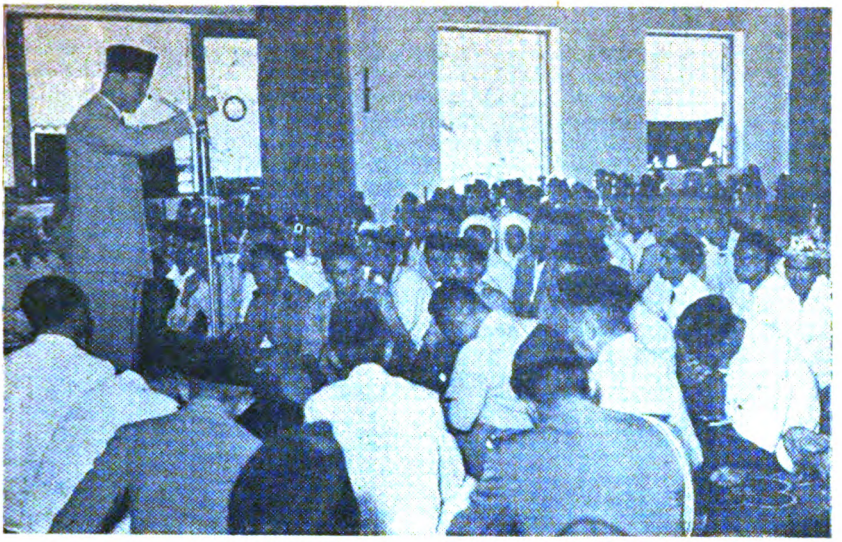

....."Tjontoh dan ambillah sari tauladan Nabi Muhammad s.a.w. dan djalankanlah amal ma'ruf nahi munkar"....., demikian a.l. amanat Presiden Soekarno di Mesdjid Agung Rangkasbitung.

mana Presiden beberapa kali mentjium Hadjarul-aswad (batu hitam. pen) dan beberapa kali mengelilinginja. Dikala itu fikiran Presiden terkenang pada zaman djahilijah dimana masih banjak terdapat patung-patung dan berhala-berhala jang disembah orang. Presiden bersjukur kehadirat Tuhan, karena berkah karuniaNja, Presiden dengan ditemani Radja Saud dapat memasuki Baitullah ini, Dan untuk memasuki Baitullah ini tidak semua orang diperkenankan, kata Presiden.

Presiden bersama-sama Radja Saud mentjutji membersihkan Baitullah itu. Dikala mentjutji itu Presiden air matanja berlinang-linang, karena mengingat akan kebesaran Allah Subhanahu Wata'ala.

Hadjarul-aswad ini umurnja telah berabad-abad dan perlu diperbaiki. Ketika Hadjarulaswad itu hendak diletakkan kembali ketempat semula setelah diperbaiki, maka timbullah pertjektjokkan satu sama lain.

Dikala sedang timbul pertjektjokan itu datanglah Nabi Muhammad s.a.w. jang dikenal sebagai seorang jang djudjur (Al-amien) lalu dibentangkannja sorban beliau dan Hadjarul-aswad tadi diletakkan diatas sorbannja itu, kemudian diangkat bersama-sama. Ternjata disini, bahwa Nabi Muhammad s.a.w. dapat mempersatukan suku-suku tadi itu, karena kedjudjurannja.

Achirnja Presiden Soekarno menutup amanatnja dan mengatakan, ambillah sari teladan Nabi Muhammad s.a.w. jang baik ini dan untuk persatuan djalankanlah amal ma'ruf nahi munkar. Demikian amanat Presiden Soekarno.

Kembali ke Djakarta.

Setelah selesai sembahjang Djum'at, Presiden Soekarno kembali ke Kabupaten, dimana kemudian bersantap siang. Setelah itu Presiden beserta rombongan bermohon diri lalu menudju ke Stasiun Rangkasbitung, dimana telah siap menanti Barisan Kehormatan dan para penjambut jang ingin menjampaikan salam perpisahan. Kemudian diperdengarkan lagu Indonesia Raya dan tepat djam 14.45 menit kereta api luar biasa jang membawa Presiden Soekarno beserta rombongan meninggalkan stasiun Rangkasbitung menudju ke Djakarta.

Didaulat di Serpong dan Tanah Abang.

Rakjat Serpong dan sekitarnja demikian pula rakjat Tanah Abang rupanja tidak mau membiarkan lalu begitu sadja

Digitized by Google

kesempatan baik itu, maka sekembalinja Presiden Soekarno dari Rangkasbitung didaulatnja untuk memberikan wedjangan. Djadi rapat dikedua tempat itu diluar atjara. Bahkan kami dengar pula semula di Stasiun Sudimara, Presiden akan didaulat; tapi ta' djadi apa sebabnja kami ta' tahu. Mungkin pula karena waktu ta' mengizinkan.

Setibanja di Stasiun Serpong, Presiden Soekarno disambut oleh sebuah Panitya, lalu langsung menudju kepodium jang telah disediakan dimuka Stasiun itu, dimana rakjat jang menurut taksiran kami k.l. 15.000 orang telah lama sama menantikannja. Menurut keterangan, rapat ini meliputi seluruh Kabupaten Tanggerang, bahkan ada pula jang datang dari Bogor.

Setelah diperdengarkan lagu Indonesia Raya oleh murid-murid sekolah, kemudian Ketua Panitya, saudara Noenoeng Noerhadi membatjakan pernjataan rakjat Serpong jang didukung oleh 5 partai, jakni: P.N.I., P.S.I. P.K.I., I.P.K.I. dan N.U., 10 organisasi, jakni: K.B.K.I., P.P.D.I., P.P.K.D.N., P.B.K.A. P.R., Pandu Islam, Sarbupri, Wanita, Pemuda Islam dan O.K.D., Pedagang dan Perseorangan. Djumlah semuanja ada 35.

Maksud isi pernjataan itu a.l. mendo'akan Bapak Presiden agar diberi taufik dan hidajat serta keteguhan iman jang membadja, agar dapat membimbing rakjat Indonesia sampai kepada tudjuan jang pokok, jaitu terlaksananja tjita-tjita revolusi17/8-'45. Mendukung serta menjetudjui sepenuhnja isi dan djiwa Konsepsi Bung Karno, jaitu dibentuknja Kabinet Gotong Rojong dan Dewan Nasional. Dan berdjandji akan membela sungguh-sungguh dan memperdjuangkan sampai terlaksananja Konsepsi Bung Karno dalam tempo setjepat-tjepatnja.

Gotong rojong adat bangsa kita.

Serpong namanja termasjhur, karena banjak pemudanja jang gugur untuk menegakkan Republik Indonesia.

Selama rakjat Indonesia mempunjai semangat dan tekad seperti rakjat Serpong, Indonesia tak akan tenggelam, kata Presiden.

Diterangkan selandjutnja oleh Presiden, bahwa dalam pernjataan tadi disebutkan perkataan gotong-rojong. Memang saudara-saudara, kata Presiden, hal itu telah mendjadi adat bangsa kita.

Mendirikan rumah, membuat djembatan, menderap dan menuai padi dan

Orkes angklung atau lazim disebut beduk lodjor dari Baduj turut menghibur Kepala Negara dan hadirin.....

Digitized by Google

Album
Penerang

A. Pengembalian mandat Perdana Menteri, Mr. Ali troamidjojo dan wakil Per Menteri, Idham Chalid ke Kepala Negara, Presiden karno di Istana Negara, Kamis pagi djam 10.00 tan 14 Maret 1957.

C. Formateur Soewirjo memberikan sekedar pendjelasan kepada para wartawan.

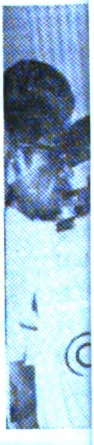

3. Upatjara timbang terim kabinet Djuanda-Hardi-Idha Tertinggi, Ir. Dr. Soekarno di Pedjambon, Djakarta (ha

4 + 5. Perdana Menteri, I

Digitized by Google

1. Rapat para Panglima se Indonesia, dipimpin oleh Presiden/ Panglima Tertinggi, Ir. Dr. Soekarno, bertempat di Markas Besar Angkatan Darat, Merdeka Utara, Djakarta.

ıa an'ara kabinet Ali-Idham kepada
ım, dipimpin oleh Presiden/Panglima
, bertempat digedung Dewan Menteri
ri Rabu pagi djam 10.00 tgl. 10/4-57).

r. Djuanda dan Menteri Penerangan,

Soedibjo ketika diambil sumpah

6. Rapat Panitya Perbaikan
disalah satu ruangan kantor U

7. Pengresmian gedung Ko-o
Djalan Djenderal Soedirman,

Digitized by Google

2. Upatjara pemberian idjazah „Per
Udara" Angkatan Darat di Tjililitar
Kepala Staff Angkatan Udara, Kor
kan tanda lulus.

Penjerahan surat kepertjaar
oleh tiga Duta Besar kepada
Presiden Soekarno.

Atas : Duta Besar Jugosla
via, Spane Tavlic.

Tengah: Duta Besar Amerika
Serikat, John Moore
Allyson.

Bawah : Duta Luar Biasa
Norwegia, Erik Dons

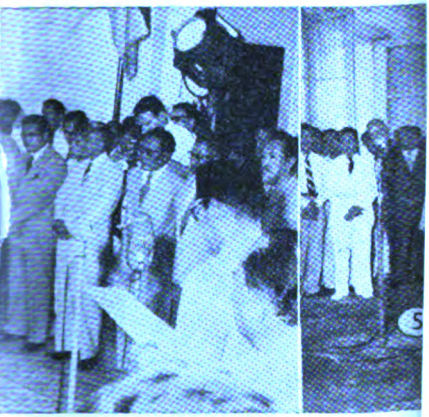

setjara Agama Islam.

dji Pegawai Negeri (P.G.P.N.)
an Pegawai di Kramat Djakarta.

asi Pengusaha Batik Djakarta di
akarta a.l. dihadliri oleh bekas

w
8.
N
di
te
R

Digitized by Google

E.

F.

dan

G.

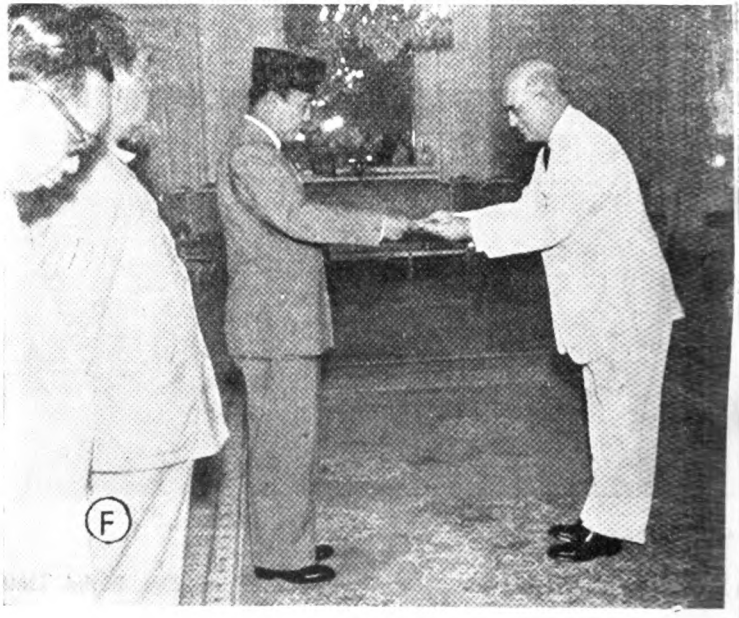

Digitized by Google

sebagainja, didesa dari dahulu hingga sekarang, ialah dengan djalan gotong-rojong, karena sifat gotong-rojong itu memang telah mendjadi adat bangsa Indonesia. Kita bermaksud mengadakan gotong-rojong bukan mempunjai maksud djahat, tetapi sesuai dengan adat kita. Maksud kita baik, kata Presiden, tetapi ada orang luar jang ingin mengadu domba kita.

Mari perbaiki dan isi rumah kita.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 kita rebut rumah kita itu dari tangan si-imperialis. Dalam tahun 1948 Belanda mengadakan agressi, tapi achirnja ia keok dan mengakui rumah kita itu demikian pula dunia internasional.

Rumah kita itu banjak kerusakan dan kosong melompong tak ada isinja, karena akibat 350 tahun didjadjah.

Salah satu kewadjiban kita sekarang ini, kata Presiden ialah memperbaiki dan mengisinja rumah kita itu.

Rumah telah kita miliki dan diakui, tapi garagenja (Irian Barat jang dimaksud. Pen) masih diduduki orang lain, jakni Belanda. Hal ini adalah kewadjiban kita bersama untuk merebut kembali garage itu.

Ditanjakannja oleh Presiden, apakah kita merebut rumah itu hanja dilakukan oleh partai Masjumi, P.K.I. Polisi, Tentara, Pegawai Pemerintah sadja sendiri, toch tidak! Tapi dengan djalan gotong-rojong. Demikian pula memperbaiki dan mengisinja rumah itu kita ta' dapat melakukannja sendiri, tetapi dengan djalan gotong-rojong.

Selandjutnja Presiden memohon kepada Allah Subhanahu Wata'ala, agar perang dunia ke-III djangan sampai terdjadi. Semoga perdamaian tetap kekal abadi. Kita hanja berichtiar perdamaian semata-mata dari kedua negara jang kini saling bertentangan satu sama lain itu. Ichtiar atau usaha kita ini dinamakan politik bebas. Andai kata diluar pagar rumah kita terbakar, kita berusaha sekuat tenaga untuk menjelamatkan, jaitu dengan gotong-rojong.

Diandjurkannja oleh Presiden supaja tetap memelihara djiwa gotong-rojong itu.

Achirnja Presiden memohon kepada Allah Subhanahu Wata'ala agar ditetapkan imannja dalam mengemudikan negara, memimpin dan membimbing rakjatnja.

Rapat itu berachir hingga djam 16.30 dan ditutup dengan menjanjikan bersama lagu Indonesia Raya. Dapat ditambahkan disini, bahwa Presiden Soekarno berpedato di Serpong itu selama kurang lebih hampir satu djam.

Di Stasiun Tanah Abang.

Sekembalinja dari Rangkasbitung, di Stasiun Tanah Abang (ialah Stasiun jang pertama dan terachir) rakjat penuh sesak berdjedjal-djedjal, baik didalam maupun diluar Stasiun hingga djalan raja jang menghubungkan djalan antara Tanah Abang dengan Djati Baru tertutup karenanja, bahkan ada pula jang naik dipohon-pohon jang terdapat dimuka Stasiun itu.

Tampak turut mendjemput Presiden di Stasiun Tanah Abang itu a.l. Walikota Sudiro dan lainnja

Tjita-tjita rakjat djelata sama dengan gunung berapi, kalau ditutup meledak.

„Dengan daulatan ribuan rakjat seperti ini, Presiden merasa bersemangat dan kuat".

Oleh Presiden diterangkannja, bahwa dalam perdjalanannja ke Rangkasbitung itu banjak membawa wartawan asing. (14 orang. Pen).

Selandjutnja dikatakan, kita belum dapat mengatakan revolusi kita telah selesai, djikalau di Tanah Air kita masih ada terdapat gerakan subversief dan gerombolan.

Djikalau didalam dada kita masih ada pertjektjokan satu sama lain, dari dulu sampai sekarang, kata Presiden, tetapi bagi rakjat djelata masih tetap memiliki semangat jang berkobar-kobar didalam dadanja. Tjita-tjita rakjat djelata seperti gunung berapi, kalau ditutup ia pasti meledak. Kalau tjita-tjita rakjat djelata masih tetap berkobar-kobar, Presiden jakin, bahwa Indonesia tak akan tenggelam.

Demikian a.l. wedjangan Presiden Soekarno dihadapan ribuan rakjat di Stasiun Tanah Abang, selama kurang lebih seperempat djam.

Setelah menjanjikan bersama lagu Indonesia Raya, lalu diserukan pekik merdeka 24 kali dengan penuh semangat. Dengan perasaan puas, rakjat sama meninggalkan tempat itu kembali ketempatnja masing-masing.

Dengan demikian berachirlah sudah perdjalanan Presiden Soekarno ke Rangkasbitung.

Digitized by Google

Patut kiranja ditambahkan disini, bahwa selama perdjalanan ke Rangkasbitung itu disepandjang djalan dan di Stasiun-stasiun jang dilaluinja, baik perginja maupun kembalinja rakjat berdiri berdérét-dérét disepandjang djalan sambil melambai-lambaikan tangannja, terutama di stasiun-stasiun besar seperti Palmerah, Kebajoran, Sudimara, Serpong, Parungpandjang dan Rangkasbitung.

Asal nama Rangkasbitung.

Baik pula kiranja diuraikan disini asal mulanja nama Rangkasbitung itu. Sebelumnja kami menguraikan hal itu, baiklah lebih dahulu diterangkan, bahwa djarak antara Tanah Abang — Rangkasbitung 72,769 km. Djumlah Stasiun dari Tanah Abang hingga Rangkasbitung sebanjak 18 Stasiun. Luas Kabupaten Rangkasbitung ± 3 Km². Djumlah penduduknja ± 10.000 djiwa. Sebagian besar tani.

Perkataan Rangkasbitung terdiri dari dua rangkaian kata Rangkas dan Bitung. (Bukan Betung, sebagaimana disebut orang dan jang dipasang di Stasiun Rangkasbitung itu (lihat gambar). Asal kata Rangkas dari bahasa Sunda, artinja dalam bahasa Indonesia patah (putus) sama sekali. Bitung (nama sematjam bambu) bahasa Sunda, artinja dalam bahasa Indonesia Bambu (sematjam bambu). Djadi Rangkasbitung berarti Bambu jang patah (putus) sama sekali.

Riwajatnja demikian: Arkian pada zaman dahulu kala sebelum Kabupaten Rangkasbitung mendjadi Kabupaten jang ramai seperti sekarang ini, ditempat mana dahulu tumbuh belukar rumpun bambu. Dari dua djurusan belukar rumpun bambu tadi itu diserang arus air sungai Tjiberang dan Tjisimeut (sebelah Barat) jang bermuara disungai Tjiudjung (sebelah Timur) lambat laun belukar rumpun bambu itu mendjadi patah (putus) sama sekali sehingga lapang dan bersih, karena diterdjang arus air dua sungai tersebut, dimana kemudian dapat dibangun rumah-rumah dan didiami manusia. Lambat laun tempat itu mendjadi ramai dan banjak orang bermukim.

Lalu tempat itu diberi nama orang Rangkasbitung.

Wallahhualam.

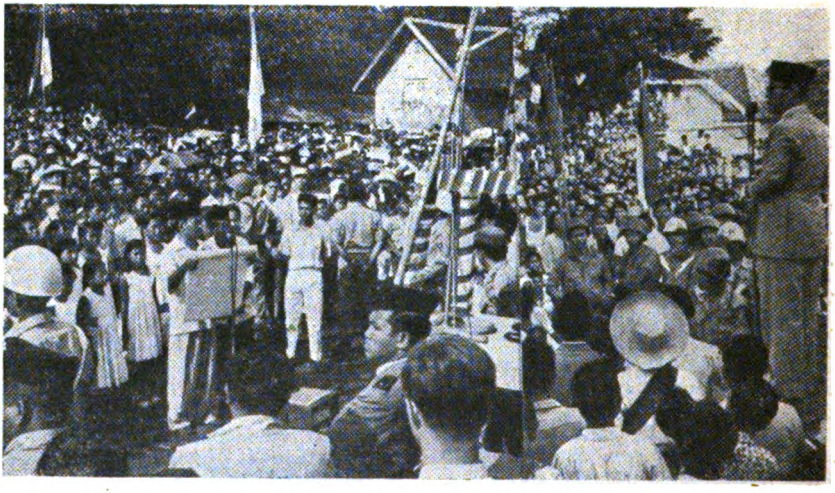

Didaulat rakjat Serpong.....
Ketua Panitya, Noenoeng Noerhadi membatjakan pernjataan rakjat Serpong dihadapat Presiden Soekarno.

Digitized by Google

Ketua Panitia P.F.N., Nasrun A.S. selaku wakil Pimpinan Kempen melantik.....

Pelantikan Staff

„Central Film Laboratory"

SOEDARSO WIROKUSUMO diangkat mendjadi Direktur

*

CENTRAL Film Laboratory (CFL) bukan kepunjaan kami segolongan, bukan barang warisan dari nenek-mojang kami, jang boleh kami anggap sebagai milik perseorangan kami, maka dengan suka dan rela kami menempatkan diri kami kepada pengawasan pimpinan jang keras dan djudjur".

Demikian a.l. diuraikan oleh Direktur Central Film Laboratory jang baru, Soedarso Wirokusumo pada timbang terima djabatan Direktur tersebut dan pelantikan staff Central Film Laboratory, disalah satu ruangan Perusahaan Film Negara, Bidara Tjina, Djatinegara (Djakarta) hari Rabu siang tanggal 27 Maret 1957.

Upatjara timbang terima dan pelantikan tersebut dihadiri a.l. oleh Ketua Panitia PFN, Nasrun A.S., Wakil Pimpinan Kempen, Sari Hadiwinoto, Acting Kepala bagian Urusan Pegawai, Soetrisno, Kepala bagian Dokumentasi, R.O. Simatupang, Kepala Kantor Peredaran Film Kempen, Arifin Soedarjo, Panitia PFN, Staff PFN, Panitia CFL, para experts dari ICA dan lainnja.

Direktur Central Film Laboratory, Soedarso Wirokusumo dalam uraiannja pada pelantikan itu, terlebih dahulu menerangkan, bahwa dalam suasana suram jang sedang meliputi Dunia Film Indonesia sekarang ini, Kempen berdjalan terus setapak demi setapak, menjempurnakan apparaat perfilman kita. Ini dimaksud, kata beliau agar kelak kemudian hari Perindustrian Film Indonesia mentjapai kemadjuan dan kelantjaran sesuai dengan apa jang diidam-idamkan oleh tiap Pengusaha Film Indonesia, dan sesuai pula dengan harapan rakjat banjak terhadap kemadjuan produksi film dalam negeri chususnja.

Dikatakan selandjutnja, pembangunan CFL ini merupakan suatu keharusan jang telah lama dapat diinsjafi oleh

Digitized by Google

Pemerintah, dalam mentjari djalan kearah perkembangan perfilman Indonesia jang lebih pesat dan lantjar dikemudian hari. Usaha jang demikian besarnja itu memakan waktu lama, biaja jang tinggi dan kadang-kadang tidak berdjalan sebagaimana diharapkan, misalnja: kurang lantjar, kurang tjepat dan sebagainja, hal ini dapat mudah dimengerti, kata beliau, kalau hal itu kita tindjau dari segi keseluruhan masalah-kesulitan dalam negeri, jang pada umumnja telah sama-sama kita ketahui.

Mungkin arti CFL ini belum difahami sepenuhnja oleh banjak orang, bahkan mungkin dapat djuga dipandang sebagai suatu usaha jang belum urgent, jang memboroskan keuangan negara. Tetapi kenjataannja sekarang, kata beliau pengusaha-pengusaha film nasional menghadapi kesulitan jang memaksa mereka menutup perusahaannja. Dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara kesulitan-kesulitan jang dihadapi mereka itu, antara lain ialah: djuga mahalnja ongkos exploitasi laboratorium film, dan tak adanja faciliteiten dilapangan „film processing", „soundrecording" dan sebagainja, jang dapat menolong mereka mengurangi atau memperketjil biaja produksi film jang tiap hari tambah memuntjak.

Sangat disajangkan, bahwa CFL, jang menurut rentjana semula akan sudah dapat selesai pada achir tahun 1956 jang lalu, terpaksa tertunda karena hal-hal jang diluar kekuasaan kita, sehingga PFN dan Kempen, tidak dapat memberikan pertolongan dan belum berhasil menimbulkan harapan jang njata kepada kaum pengusaha film nasional.

Tjita-tjita Kempen dengan CFL ini, karena itu tetap dapat kami fahami, betapa pentingnja apparaat tersebut bagi pengusaha-pengusaha film nasional. Sudah tentu: djikalau CFL dapat diselesaikan dan diperlengkapi menurut rentjana.

Pembangunan CFL dewasa ini boleh dikata: telah sampai pada tingkat penjelesaian dan pemasangan alat-alat perlengkapnja, jang sebagian besar telah siap dan kini disimpan digudang PFN.

Susunan organisasi dan tugas CFL telah dikeluarkan dalam bentuk keputusan Menteri Penerangan. Pelaksanaan organisasi itulah, kata beliau, jang masih menunggu untuk dimulai.

Sekarang kepadanja dengan dibantu oleh saudara-saudara lainnja dari PFN,

Marwoto pimpin upatjara.

Digitized by Google

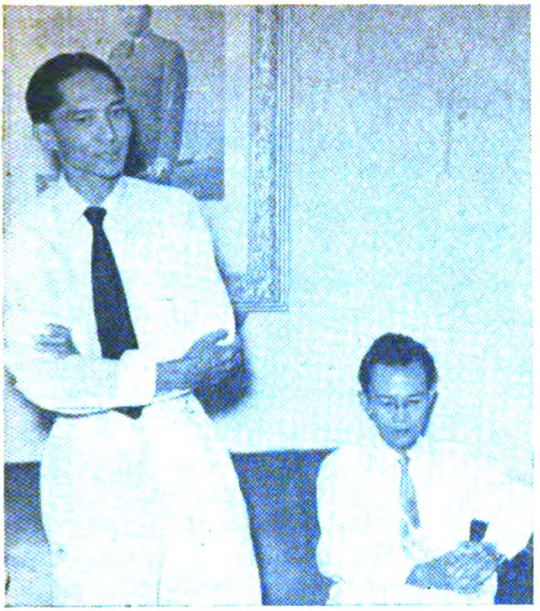

R. M. Soetarto (Direktur P.F.N.) menjerahkan djabatan Direktur Central Film Laboratory, jang selama itu dirangkapnja kepada Soedarso Wirokusumo (duduk disebelah kiri).

demikian kata beliau selandjutnja, diberikan tugas untuk melaksanakan organisasi tersebut, jang meliputi penjelesaian pembangunan gedung CFL, memperlengkapinja dengan alat-alat jang diperlukan, kemudian mendjalankan organisasi CFL tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Penerangan.

Tugas itu, (kami insjaf), tidak mudah, bahkan berat sekali. Apa lagi dalam situasi baru jang membuat ia agak berdebar-debar, jaitu adanja sedikit tekanan dari fihak I.C.A., bahwa dana-dana bantuan untuk CFL akan dihentikan, bila pada bulan Mei 1958, CFL belum djuga selesai.

Ada keringanan sedikit baginja, bahwa sedjak bulan Djanuari j.l. beliau sebagai anggota Panitia CFL telah mendapat kesempatan untuk menjelami berbagai kesulitan jang dialami dalam pelaksanaan pembangunan CFL selama ini.

Selandjutnja beliau bertanja pada dirinja, apakah selaku pelaksana, beliau kemudian akan dapat mengatasi berbagai kesulitan jang telah diketahuinja itu, akan tergantung pada banjak factor. Akan tergantung dari hasil kerdjasama jang diharapkan dari semua fihak jang bersangkutan dengan pembangunan CFL ini, baik dari fihak-fihak dalam Kempen sendiri, ataupun dari fihak-fihak diluar kementerian itu.

Achirnja beliau meminta agar diberi nasehat, bila bertindak tidak bidjaksana dan tidak tepat. Bimbinglah seperlunja dan last but not the least, djanganlah pimpinan bertindak ragu-ragu bila beliau dengan sengadja berbuat jang tidak semestinja, jang dapat merugikan Djawatan chususnja, Kementerian Penerangan umumnja.

Beliau insjaf akan kekurangan-kekurangannja sebagai manusia, dan berdjandji akan mengindahkan tata-tertib organisasi jang dipertanggung-djawabkan kepadanja.

Dimintanja pula do'a-pengestu Pimpinan Kempen dan hadirin, dengan harapan, akan mendapat bantuan dari semua fihak, guna kepentingan kelantjaran pembanguan CFL.

Semoga selamatlah dan terkabullah apa jang kita tjita-tjitakan.

Demikian, Direktur Central Film Laboratory, Soedarso Wirokusumo.

Kepada para experts I.C.A. Sdr. Soedarso menjampaikan kata-kata sebagai berikut:

Digitized by Google

To our friends, Mr Hutchinson and staff:

I could only express my sincerest thanks for your cooperation during my assignment as chairman of the Central Film Laboratory committee.

The time has come now that jointly we should do our utmost, with renewed courage to overcome all kinds of obstacles we might be faced with on our way in completing the Central Film Laboratory.

I am fully aware of the fact that there will always be problems and difficulties that might cause us a headache, however, with your assistance, with your experience, with your knowledge, we dare hope that one day we can see the building completed, wel equipped and organized.

We wish you to let us face the troubles only together with mutual understanding and confidence and let us make the best of it.

Being the executive Director of this new Laboratory, I am sure that I only can do the best with your mental and moral aid.

I wish that within a year we can proudly look upon our creative work.

I thank you!!

Pelantikan dilakukan oleh Ketua Panitia PFN, Nasroen A.S.

Upatjara pelantikan Staff Pegawai „Central Film Laboratory" itu dipimpin oleh saudara Marwoto.

Diterangkan bahwa ada dua tudjuan dari pertemuan ini.

Pertama mengenai Central Film Laboratory dan kedua timbang terima djabatan Direktur tersebut dan pelantikan staff pegawainja.

Setelah beliau menerangkan maksud dan tudjuan pertemuan itu, kemudian

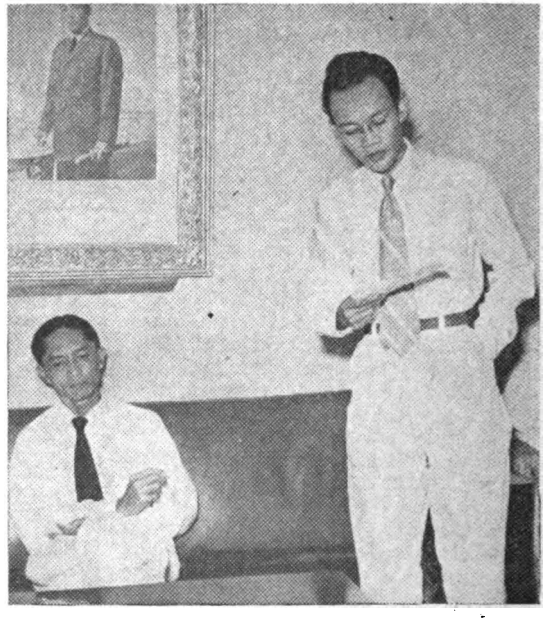

Direktur Centraal Film Laboratory jang baru, R. Soedarso Wirokusumo, menerima djabatan tersebut.

Digitized by Google

Setelah dilantik bergambar bersama .....
Dari kiri ke kanan: Marwoto (P.F.N.), R.O. Simatupang (Kempen), Arifin Soedarjo (Kempen), Nasrun A.S. (Ketua Panitya P.F.N.), Soetarto (Direktur P.F.N., Soedarso Wirokusumo (Direktur Central Film Laboratory), Sari Hadiwinoto (Kempen), dan Soetrisno (Acting Kepla Urusan Pegawai (Kempen).

dipersilahkan saudara Soetrisno (Acting Kepala Urusan Pegawai Kempen) untuk membatjakan surat keputusan Menteri Penerangan.

Soetrisno
(acting Kepala Urpeg Kempen) membatjakan surat keputusan .....

Dalam surat keputusan Menteri Penerangan jang bertanggal 13 Maret 1957 No. 415/SK/UP/57 dinjatakan, bahwa terhitung mulai tanggal 1 Maret 1957, saudara-saudara:

1. R. Soedarso Wirokusumo (Referendaris pada PFN), diangkat sebagai Direktur Central Film Laboratory di Djatinegara.
2. R.A. Penudju Hadipranoto (Ahli Tehnik Film I PFN), diangkat sebagai Kepala Bag. Processing, merangkap Acting Bedrijfsleider pada Central Film Laboratory di Djatinegara.
3. Tafsir Abdul Chatib (Ahli Tehnik Film II PFN), diangkat sebagai Wakil Kepala Bagian Processing pada Central Film Laboratory di Djatinegara.
4. Djatisantoso (Komis Opseter PFN), diangkat sebagai Acting Kepala Bagian Tehnik pada Central Film Laboratory di Djatinegara.

Digitized by Google

5. Petrus Soejono (Komis Kepala PFN), diangkat sebagai Acting Kepala bagian Keuangan pada Central Film Laboratory di Djatinegara.

6. Sjawal Mochtarnuddin (Ahli Tehnik Kepala PFN), diangkat sebagai Kepala bagian Sound pada Central Film Laboratory di Djatinegara.

7. Soelistiardjo (Komis Kepala PFN), diangkat sebagai Acting Kepala bagian Umum pada Central Film Laboratory di Djatinegara.

Demikianlah susunan nama-nama pegawai Central Film Laboratory tersebut.

Kemudian saudara Nasroen A.S. selaku Ketua Panitia PFN serta mewakili pula pimpinan Kempen, jang berhubung dengan sesuatu hal tak dapat hadir, dilantiknja staff pegawai Central Film Laboratory jang berdjumlah tudjuh orang itu.

Proces verbaal ditandatangani.

Setelah saudara Marwoto membatjakan isi dari proces verbaal timbang terima, maka kepada kedua saudara, jakni saudara-saudara Soetarto (Direktur P.F.N.) jang selama itu merangkap „Direktur" Central Film Laboratory dan Soedarso Wirokusumo (Direktur Central Film Laboratory jang baru), dipersilahkan untuk menanda-tangani naskah tersebut.

Sambutan-sambutan lainnja.

Ketua Panitya P.F.N., Nasroen A.S. dalam pedato sambutannja a.l. dikatakan, bahwa pembangunan negara kita tak selesai dengan sekali gus, tetapi dengan berangsur-angsur. Kita pun dengan tak djemu-djemu berusaha mentjari djalan kearah kesempurnaan negara kita kearah jang se-effisien-effisiennja. Dikatakannja pula oleh beliau, berkat pengalaman jang kita telah dapati, sambil berdjalan melakukan tugas itu, kita akan dapat pula mentjapai tjita-tjita itu. Masjarakat jang telah mengorbankan harta, djiwa raganja dan sebagainja itu, semoga dapat pula menikmati hasil-hasil dari usaha-usaha jang telah kita lakukan. Demikian Nasroen.

Direktur PFN, R.M. Soetarto a.l. menjatakan kegembiraannja dengan diangkatnja saudara Soedarso Wirokusumo sebagai Direktur Central Film Laboratory jang baru, karena dengan demikian, kata beliau bebannja agak sedikit ringan.

Kepada Soedarso beliau utjapkan selamat. Semoga beliau dapat menjumbangkan tenaganja demi untuk kelantjaran Central Film Laboratory chususnja dan PFN umumnja.

Kemudian para hadlirin memberikan selamat kepada ketudjuh orang jang baru dilantik tadi itu, dan berachir hingga djam 12.45.

Demikianlah laporan singkat upatjara pelantikan tersebut, jang dilangsungkan serba sederhana, dalam suasana kekeluargaan.

(EMA).

Direktur Central Film Laboratory jang baru, R. Soedarso Wirokusumo menerima pemberian selamat dari hadirin.

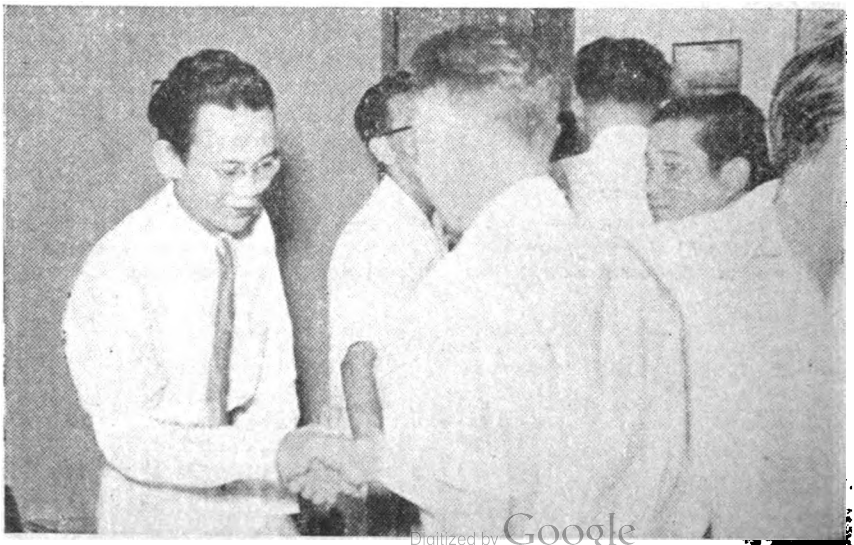

Digitized by Google

Kepala Djawatan sedang mengutjapkan (teks) Piagam Penerangan dengan diapit oleh Kepala Bag. Urda dan Bag. Umum (sdr. Sodo). Paling podjok, sdr. pemegang protokol (penulis artikel ini).

Bedugul

Mengikrarkan Piagam Penerangan

Oleh: MADE GELGEL B.A.

DJAWATAN Penerangan Provinsi Nusa Tenggara telah mengadakan Konferensi bersama Djapenda-djapenda dari tanggal 4 sampai dengan 6 Maret 1957 ditepi Danau Bedugul, Bali.

Pembitjaraan-pembitjaraan adalah disekitar :

1. Pendjelasan hasil Konferensi Kementerian Penerangan tanggal 4 sampai dengan 6 Djanuari 1957 oleh Kepala Djawatan Penerangan Provinsi Nusa Tenggara.
2. Masalah inpassingen P.G.P.N. th. 1955.
3. Pedoman kerdja.
4. Seni-soal routine.
5. Penindjauan ke objek-objek pembangunan Masjarakat Desa dan usaha-usaha Djawatan Penerangan Daerah Bali.

Setelah berhari-hari berkonferensi achirnja sampailah kepada saat jang sangat chidmat jaitu upatjara *mengikrarkan piagam Penerangan.* Ini sesuai dengan pendjelasan mengenai piagam tadi oleh Kempen, pasal 2 jang berbunji:

Djandji ini supaja diikrarkan oleh setiap warga Penerangan dalam suatu upatjara jang chidmat dipimpin oleh Kepala Djawatan/Bagian dengan para Pegawainja.

Untuk melaksanakan upatjara ini dipilih waktu jang setenang-tenangnja jaitu djam 12 malam mendjelang hari tanggal 6 Maret 1957.

Udara jang sedjuk segar. Riak air Danau jang sajup sampai. Tempat jang terpentjil dari segala kesibukan kota. Ini semua sungguh-sungguh menambah sepi chidmatnja suasana. Setelah waktu tepat djam 12 malam. Barisan upatjara telah siap berdiri ditempatnja masing-masing Kepala Djawatan Penerangan Provinsi dengan diapit oleh Kepala-kepala Bagiannja berdiri berhadap-hadapan dengan Kepala-kepala Djapenda serta stafnja. Dikanan-kiri kedua barisan ini berdiri staf dari Provinsi.

Lampu segera dipadamkan. Ruangan gelap gulita. Sosok-sosok tubuh barisan

Digitized by Google

kelihatan samar-samar karena sinar bulan suram dari luar menembus dinding katja. Ini semua melukiskan suasana „kegelapan" jang meliputi tanah air kita. Lebih-lebih adanja peristiwa-peristiwa achir-achir ini. Suasana „gelap suram" jang segera membutuhkan sinar tjahaja tenteram sedjahtera. Dan sinar sedjahtera ini walaupun berketip ketjil namun ia tetap merupakan sinar njala harapan jang tak kundjung padam. Djupenlah jang tetap memiliki sinar ini. Sinar pembimbing dari alam „gelap" kealam terang.....

Dan ini dilukiskan dengan dinjalakannja obor besar oleh Kepala Djawatan Penerangan Provinsi. Kemudian dengan api obor ini, Kepala Djawatan menjalakan obor-obor (jang lebih ketjil sedikit) jang telah dipegang masing-masing oleh Kepala-kepala Djawatan Penerangan Daerah, jaitu berturut-turut dari Timur ke Barat sesuai dengan arah terbitnja sinar Matahari (Timor, Flores, Sumba, Sumbawa, Lombok dan achirnja Bali). Dengan api obor Penerangan inilah Djupen-djupen kita akan (sudah) bertugas memberi njala terang kepada Rakjat Indonesia jang masih dalam „kegelapan". Dengan demikian ia tetap merupakan njala perintis.

Ditengah-tengah sinar terang obor ini pula diutjapkan piagam Penerangan dengan didahului pengheningan tjipta. Pengheningan tjipta untuk arwah-arwah Pahlawan kita dan pahlawan Penerangan chususnja. Kami tetap mengenang djasa-djasa mereka jang telah dengan rela berdjuang, bertugas mendjundjung tinggi api penerangan nan tak kundjung padam sampai detik napas terachir. Semoga kami jang ditinggalkan akan lebih mendapat kekuatan, kejakinan dan keteguhan. Teguh dalam bertugas. Teguh dalam bersatu dan..... Teguh dalam menderita segala kekurangan .....

Kemudian utjapan ikrar dimulai dengan didahului (bagian kalimat demi bagian kalimat) oleh Kepala Djawatan Penerangan Provinsi jang diikuti serentak oleh hadirin:

Kami Warga Penerangan
Berdjandji :

1. Setia kepada tjita-tjita Proklamasi 17 Agustus 1945.
2. Dengan segala keichlasan hati melaksanakan:

Kepala Djawatan (R. Sutardjo) sedang menjalakan obor Kepala-kepala Djapenda. Disini beliau tampak sedang berhadapan dengan sdr. Agung dari Djapenda Bali.

Digitized by Google

Sdr. Musanep (Kepala Bg. Urda Provinsi) sedang membatjakan kembali hasil-hasil Konferensi.

Pantja Bakti Penerangan
Tri Prasetya dan
Sila Kehormatan Djurupenerang.

3. Memelihara keutuhan dan kerukunan Warga Penerangan.

Bedugul, 5 Maret 1957.

Dengan berbekal kejakinan jang terdjalin dalam piagam Penerangan ini para Djupen akan melakukan tugasnja. Dan kejakinan tadi lebih dijakinkan lagi dengan kesatuan tekad:

Bersatu kita teguh
Tidak bersatu, kita runtuh.

Oleh karena itu upatjara ikrar disudahi dengan berdjabatan tangan antara Kepala Djawatan Provinsi beserta Kepala-kepala Bagiannja disatu fihak dan Djapenda-djapenda beserta hadirin lainnja disatu fihak lagi: Bersatu..... Bersatu..... Bersatu.....

Kemudian obor-obor itu diletakkan disatu tempat jang lalu dibawa keluar ketepi Danau Bedugul; Dengan tetap menjala..... menjala dihembus angin sedjuk malam sunji sampai titik minjak obor jang penghabisan. Achirnja mati satu persatu dengan meninggalkan kesan bahwa ditepi Danau Bedugul telah diikrarkan piagam Penerangan untuk pertama kalinja dengan chidmat oleh Seluruh Penerangan Provinsi Nusa Tenggara. Kesan jang tetap akan mengumandang sepandjang masa, menuntut pentaatan piagam Penerangan;

— tjita-tjita Proklamasi
— Pantja Bakti, Tri Prastya dan Sila Kehormatan.
— utuh..... rukun..... bersatu.....

Digitized by Google

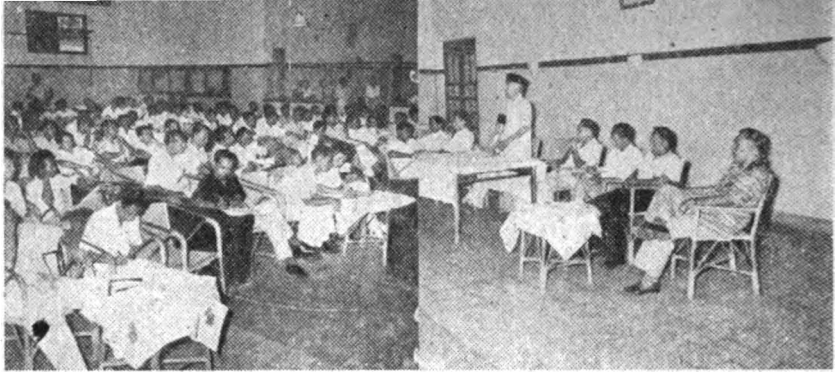

Ketua Umum Panitya Pusat Pekan Pemuda seluruh Indonesia, Mr. Soepardo, mendjelaskan segala sesuatu mengenai hal tersebut dan meminta buah fikiran serta pendapat para Ketua Delegasi dan lainnja demi untuk kelantjaran Pekan Pemuda.

Beberapa tjatatan dari:

Pekan Pemuda
Seluruh Indonesia Pertama di Surabaja
(3-9 Maret 1957)

IKRAR PEMUDA

Kami hanja mengenal Satu Bangsa,
Satu Bahasa dan Satu Tanah Air.

(II)

Oleh: E M A.

Sebelum kami menguraikan lebih landjut mengenai hasil penindjauan kami ke Pekan Pemuda itu, maka ada baiknja pula disini dimuat susunan panitya, maksud dan tudjuan dari Pekan Pemuda tersebut. Agar dengan demikian para pembatja dapat lebih mengetahui lagi siapa-siapa jang duduk dalam panitya itu.

Dibawah ini dimuat selengkapnja.

SUSUNAN PANITIA NASIONAL PUSAT PEKAN PEMUDA SELURUH INDONESIA.

Alamat Sekr.: Md. Merdeka Utara 14 — tilpon Gbr. 1529

Pelindung:

P.J.M. Presiden.

Anggota Kehormatan:

Walikota Surabaja.

Dewan Pertimbangan:

1. Nj. U. Suryadarma,
2. Prof. Dr. Bahder Djohan,
3. Prof. Dr. Prijono,
4. Saudara Harjoto,
5. ,, Soegardo,
6. ,, Soedarsono,
7. ,, Hamka,
8. ,, Harsono Tjokroaminoto,
9. ,, Harjati Adnan,
10. ,, Intojo.
11. ,, Wim Latumeten,
12. ,, Soedarjo Tjokrosisworo.
13. ,, Maladi.

Ketua:

Jajasan Sentrum Pemuda (Sdr. Mr. Soepardo).

Ketua I:

Pusat Organisasi-organisasi Pemuda Islam Seluruh Indonesia (Porpisi) Sdr. Soelaiman Dahlan/Sdr. Watomo).

Digitized by Google

Ketua II:

M.P.P. Front Pemuda Indonesia (Sdr. Panggabean).

Ketua III:

Persatuan Perhimpunan Mahasiswa Indonesia (P.P.M.I.).

Ketua IV:

Sekretariaat Bersama Kongres Peladjar Pedjuang Seluruh Indonesia (Sdr. Achmad Patria).

Sekretaris I:

Jajasan Sentrum Pemuda (Sdr. Soetojo Arcundatha).

Sekretaris II:

Pusat Organisasi-organisasi Pemuda Islam Seluruh Indonesia (Porpisi) (Sdr. Agoes Soedono).

Sekretaris III:

M.P.P. Front Pemuda Indonesia (Sdr. Ishak).

Bendahari I:

Jajasan Sentrum Pemuda (Sdr. Alimuddin Nasution).

Bendahari II:

Pusat Organisasi-organisasi Pemuda Islam Selruh Indonesia (Porpisi) (Sdr. Chajat).

Bendahari III:

Gerakan Pemuda Peladjar Indonesia (Sdr. Goenadisastra).

Ketua-ketua Seksi:

Atjara:

Pemuda Puteri Indonesia (Sdr. Hartini).

Usaha:

Angkatan Pemuda Pembangun Indonesia (Sdr. Slamet Soemari).

Penerangan/Publiciteit/Dokumentasi:

Jajasan Sentrum Pemuda (Sdr. Soejono Atmo).

Penghubung:

Margono Ongko (P.P. TRIP).

DAFTAR PENDUKUNG PANITYA PUSAT PEKAN PEMUDA ORGANISASI PEMUDA KEBUDAJAAN DAN OLAH RAGA (PUSAT):

1. Jajasan Sentrum Pemuda,
2. Pusat Organisasi-organisasi Pemuda Islam Seluruh Indonesia (Porpisi),
3. M.P.P. Front Pemuda Indonesia Pusat,
4. Persatuan Perhimpunan-perhimpunan Mahasiswa Indonesia (P.P.M.I.),
5. Sekretariaat Bersama Kongres Peladjar Pedjuang Seluruh Indonesia,
6. Angkatan Pemuda Pembangun Indonesia (A.P.P.I.),
7. Gerakan Pemuda Peladjar Indonesia (G.P.P.I.),
8. Pemuda Nasional,
9. Pemuda Rakjat,
10. Pemuda Demokrat Indonesia,
11. Pemuda Putri Indonesia,
12. Persatuan Peladjar Demobilisan (P.P.D.),
13. Muda Katholik Indonesia,
14. Persatuan Pemuda Kristen Indonesia,
15. Ikatan Pemuda Peladjar Indonesia (I.P.P.I.),
16. Gerakan Pemuda Islam Indonesia (G.P.I.I.).
17. Gerakan Pemuda Ansor,
18. Peladjar Islam Indonesia (P.I.I.),
19. Himpunan Mahasiswa Islam (H.M.I.),
20. Pergerakan Mahasiswa Progressif Indonesia,
21. Pergerakan Pemuda Revolusioner Indonesia,
22. Gerakan Mahasiswa Sosialis,
23. Gerakan Mahasiswa Djakarta,
24. D.P.P. P.P. TRIP,
25. Masjarakat Seniman Djakarta Raya (M.S.D.R.),
26. Liga Film Mahasiswa,
27. Iwasesi,
28. Ikatan Pentjak Silat Seluruh Indonesia (I.P.S.I.),
29. Persatuan Artis Film,
30. Ansamble njanji dan Tari Gembira,
31. Badan Musjawarat Kebudajaan Nasional (B.M.K.N.),
32. Komite Olympiade Indonesia Pusat,
33. G.A.P.P.I. (Gerakan Artis Pemuda Peladjar Indonesia),
34. Indonesia Muda.

Perseorangan:

1. Nj. U. Suryadarma,
2. Prof. Dr. Bahder Djohan,
3. Prof. Dr. Prijono,

Digitized by Google

4. Prof. Dr. Slamet Muljana.
5. Saudara Harjoto,
6. ,, Soegardo,
7. ,, Soedarsono,
8. ,, Soetarman,
9. ,, Hamka,
10. ,, Harsono Tjokroaminoto,
11. ,, Harjati Adnan,
12. ,, Soedarjo Tjokrosisworo,
13. ,, Maladi,
14. ,, Soedarmadi,
15. ,, Soekirman,
16. ,, Henk Ngantung,
17. ,, Kotot Soekardi,

BEBERAPA POKOK MENGENAI PEKAN PEMUDA.

Maksud dan tudjuan:

Pekan Pemuda ini dimaksudkan untuk:

1. Menimbulkan saling mengerti jang lebih baik antara pemuda-pemuda dari segenap suku-suku bangsa Indonesia.
2. Didjadikan alat guna menggalang persatuan dan persaudaraan dikalangan pemuda kita.
3. Saluran guna memperdalam pengertian dikalangan pemuda dalam lapangan kebudajaan, olah-raga serta soal-soal kemasjarakatan lainnja.
4. Mendjadi tempat titik pertemuan, baik dalam fikiran maupun dalam usaha jang ditudjukan kepada persatuan pemuda.

Isi Pekan Pemuda:

Untuk mentjapai maksud dan tudjuan tersebut, maka Pekan Pemuda ini akan merupakan forum jang memberi kesempatan dan tempat kepada pemuda dari berbagai suku bangsa dan golongan untuk mengadakan aktiviteit dalam lapangan kebudajaan, olah-raga serta soal-soal kemasjarakatan lainnja.

Dengan demikian maka Pekan Pemuda ini akan berisi:

1. p e r t u n d j u k a n - p e r t u n - d j u k a n : kesenian daerah dan permainan rakjat seperti: seni tari, seni suara, seni sastra, seni drama, seni lukis, seni pahat, keradjinan tangan dan hatsil-hatsil seni lainnja.
2. d e m o n s t r a s i k e t j a k a p - a n : dalam lapangan kebudajaan, olah-raga dan permainan rakjat.
3. k a r n a v a l : pakaian daerah dan kebiasaan adat istiadat daerah serta hatsil-hatsil usaha pemuda.
4. p a m e r a n : mengenai berbagai matjam hatsil seni dalam semua tjabangnja.
5. p e r l o m b a a n / s a j e m b a r a : dalam lapangan kebudajaan dan olah-raga.
6. u p a t j a r a - u p a t j a r a : jang biasa diadakan oleh kebiasaan adat istiadat.
7. p e r t e m u a n - p e r t e m u a n : antara pemuda-pemuda untuk:
   a. bertukar fikiran mengenai perkembangan pemuda dan organisasi pemuda pada umumnja;
   b. bertukar fikiran mengenai kegiatan-kegiatan pemuda dalam lapangan kebudajaan dan olah-raga;
   c. bertukar fikiran mengenai persoalan-persoalan kemasjarakatan umumnja.
8. dan lain-lain kegiatan jang dapat memberi kesempatan kepada pemuda untuk saling mengenal dengan berbagai matjam alat perhubungan.

Pengikut Pekan Pemuda:

Pengikut Pekan Pemuda jalah:

a. Pemuda-pemuda baik jang berorganisasi dalam gerakan pemuda, organisasi kebudajaan, olah-raga ataupun sebagai perseorangan.

Digitized by Google

b. mereka jang perhatiannja dan kegiatannja ditudjukan untuk mendorong pemuda dalam kegiatannja dalam lapangan kebudajaan dan olah-raga.

Badan Penjelenggara:

Untuk menjelenggarakan Pekan Pemuda ini diadakan Panitya jang dinamakan PANITYA NASIONAL PUSAT PEKAN PEMUDA SELURUH INDONESIA dengan singkat: PANITYA PUSAT PEKAN PEMUDA. Untuk tiap-tiap daerah didirikan Panitya Daerah sedang ditempat diselenggarakan Pekan Pemuda didirikan Perwakilan Panitya Pusat.

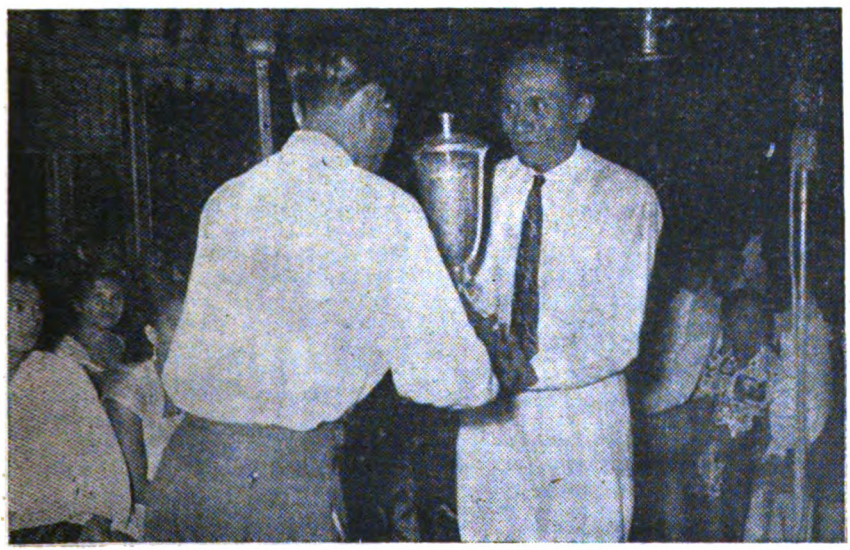

Penjerahan piala Soekarno jang dimenangkan oleh Irian Barat/Maluku Utara dalam Pekan Pemuda di Surabaja, oleh Ketua rombongan, saudara Hamid Turuy kepada Gubernur Irian Barat, Sultan Zainal Abidin Sjah dalam suatu upatjara.

Digitized by Google

INDONESIA KETUA PERSIAPAN KONPERENSI WARTAWAN MAHASISWA INTERNASIONAL.

Utusan wartawan mahasiswa Indonesia jang menghadiri Konferensi Wartawan Mahasiswa se-Asia di Manila, pada tanggal 1 Maret 1957 jang baru lalu, telah tiba kembali di Djakarta.

Para utusan jang berasal dari Makasar menerangkan, bahwa jang menghadiri konferensi itu ada sebelas negara, jaitu Philippina, Djepang, Pakistan, Hongkong, Selandia Baru, Australia, Malaya, India, Indonesia dan dua negara lainnja di Asia.

Tentang putusan-putusan konferensi dikatakan, bahwa telah dibentuk sebuah panitia jang diketuai oleh Indonesia, jaitu Nugroho Notosusanto untuk mempersiapkan suatu konferensi wartawan mahasiswa Internasional.

Anggota-anggota panitia lainnja ialah Djepang dan Philippina.

Djuga diputuskan supaja para wartawan mahasiswa jang turut ambil bagian dalam konferensi itu mengadakan pertukaran bahan dilapangan publikasi persurat-kabaran berkala, penerbitan dsb.

Putusan-putusan itu adalah hasil dari sebuah resolusi jang dimadjukan oleh perutusan dari Indonesia; demikian keterangan-keterangan tsb.

*

PWI DIUNDANG HADIRI PERTEMUAN DEWAN EKSEKUTIF OIJ DI PEKING.

Sekretaris Djenderal Organisasi Wartawan Internasional (Organisation Internationale des Journalistes) jang berpusat di Praha telah mengundang Persatuan Wartawan Indonesia untuk mengirim utusan kepertemuan Dewan Eksekutif OIJ jang diadakan di Peking dari tanggal 2 s/d 4 April 1957 j.l.

Sesudah itu para peserta mengadakan penindjauan 10 hari lamanja di RRT atas undangan Perserikatan Wartawan seluruh Tiongkok.

Dalam pertemuan tsb. antara lain akan dilaporkan tentang kegiatan PBB dan Unesco dalam lapangan kegiatan pers. Pula diberikan laporan tentang kegiatan OIJ dan kerdja sama wartawan-wartawan Asia-Afrika.

*

PERSATUAN WARTAWAN DI ATJEH.

Pada tanggal 4 Maret 1957 j.l. atas usaha Djawatan Penerangan Provinsi Atjeh bertempat di studio RRI Kutaradja telah dilangsungkan suatu pertemuan diantara wartawan-wartawan dikota itu. Setelah dilakukan berbagai-bagai pembitjaraan sekitar persatuan wartawan, maka rapat kemudian menjimpulkan untuk mengaktifkan dan membaharui pengurus PWI Kutaradja.

Sesuai dengan perkembangan dikalangan wartawan-wartawan sendiri, maka untuk kota Kutaradja hanja dapat dibentuk perwakilan PWI. Dalam pemilihan jang dilangsungkan kemudian telah terpilih H. Sjamaun wartawan „Bidjaksana"/„Antara" mendjadi koordinator dan Ridwan dari Djawatan Penerangan sebagai sekretaris merangkap bendahara.

Selandjutnja pertemuan tersebut telah berhasil pula membentuk „Kutaradja Reporters Club" disingkat „KRC". Anggota-anggota pengurusnja adalah dari Djawatan Penerangan Provinsi Atjeh, RRI, Pusat (Penerangan Angkatan Darat), Komando Daerah Militer Atjeh, Penerangan Agama dan wakil PWI.

*

PEMBUKAAN PERGURUAN TINGGI DJURNALISTIK.

Pada tanggal 17 Maret 1957 j.l., telah dilangsungkan pembukaan Perguruan Tinggi Djurnalistik dikota Makasar, jang dihadiri oleh peminat-peminat kedjuruan kewartawanan.

Selandjutnja pada waktu jang sama peringatan 11 tahun PWI tjabang Makasar diperingati pula.

*

Digitized by Google

M. ARIEF KEKONFERENSI RADIO INTERNASIONAL.

M. Arief Kepala studio RRI Medan, menurut keterangan, akan turut menghadiri konferensi Radio Internasional di Praha (Tjekoslowakia) jang dilangsungkan dalam bulan Maret j.l. Ia bertolak bersama-sama dengan Firman dari Bagian Tehnik RRI Pusat, jang merupakan perutusan Indonesia dalam konferensi radio internasional di Praha itu, jang menurut rentjana berlangsung tanggal 13 Maret 1957.

In memoriam :

INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RODJI'UN

Dari Djawatan Penerangan Kabupaten Lahat, kami menerima berita bahwa saudara :

*

MGS. UDJANG AKIP

*

Pada tanggal 17 Februari 1957, pukul 19.45 telah berpulang kerachmatullah setelah menderita penjakit (batuk darah) beberapa bulan lamanja. Saudara tersebut telah sembilan tahun berketjimpung didalam penerangan dengan djabatan terachir sebagai Propagandis Muda pada Penerangan Ketjamatan Tebingtinggi, Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Tetapi sebelum itu sdr. Mgs. Udjang Akip actif sebagai wartawan menegakkan sinar Republik Indonesia di-tengah-tengah dentuman sendjata agresor imperialis Belanda.

Almarhum meninggalkan seorang isteri dan dua orang anak. Dengan perantaraan madjalah ini, kami atas nama keluarga Djawatan Penerangan Kabupaten Lahat chususnja dan keluarga Kempen umumnja turut menjatakan belasungkawa semoga arwah almarhum mendapat tempat jang lajak dialam baqa.

Dan pada keluarga jang ditinggalkan tetaplah dalam iman takwanja, dan dilindungi Illahi.

Demikianlah berita jang kami terima dari Djapen Kabupaten Lahat.

Kempen.

Digitized by Google

Telah kami terima sebuah buku dari penerbit: „P.T. Pustaka Rakjat Djl. Ketapang Utara 17 Djakarta.

PERTUKARAN BUNJI DALAM BAHASA — BAHASA MELAJU — POLINESIA

Oleh: Prof. H. Kern.

Terdjemahan oleh: Sjaukat Djajadiningrat.

1956 — tebal 32 halaman — Harga Rp. 5,—

P.T. Pustaka Rakjat telah menerbitkan lagi buku baru, jang sangat besar manfaatnja, untuk memperdalam pengetahuan tentang Tata Bahasa Indonesia.

Buku tersebut disusun oleh Prof. Kern mengenai pertukaran bunji dalam bahasa-bahasa Melaju — Polinesia, dalam lingkungan bahasa Indonesia, jang patut sekali mendapat perhatian dari bangsa Indonesia untuk memperluas pengetahuannja.

Buku ini sangat baik dibatja oleh para peminat bahasa persatuan kita.

❦

Telah kami terima sebuah buku, jang diterbitkan oleh: „Djawatan Penerangan R.I. Kabupaten Donggala", Palu.

„TANAH KAILI".

Oleh: Pamas Abdullah. (Kepala Bagian Pewartaan, Djapenkab Donggala.)

1956 — Tebalnja 120 halaman.

Dalam penerbitannja jang kedua ini, Djapenkab Donggala mendapat bantuan opmaak dan typografie dari Djapen Provinsi Sulawesi.

Buku ini mendapat sambutan jang memuaskan, baik dikalangan masjarakat Donggala chususnja dan Indonesia umumnja. Tudjuan buku tersebut untuk mengenali kembali pahlawan-pahlawannja jang harus d:kenangkan terus djasa-djasanja. Misalnja: Toi Torengke, Toi Dompo, Lamalonda, Tombolutu dll.

Djuga diuraikan sekedar ttg. sedjarah Tanah Kaili, antjaman erosi dilembah Palu, studio lokal Donggala di Palu dan tempat-tempat tamasja jang terdapat disana.

Ditjantumkan pula nama-nama personalia D.P.D./D.P.R.D. dan seksi-seksi nja, Djawatan-djawatan.

Kata pengantar oleh Pimpinan Djapenkab Donggala dan kata sambutan oleh R. M. Pusadan Kepala Daerah Donggala dan H. D. Manoppo, Residen Koordinator Sulawesi Tengah.

Atas kiriman mana diutjapkan banjak-banjak terima kasih.

REDAKSI.

Digitized by Google

Seni Potret

PERAHU DAGANG DIPESISIR LAUT KOTA-BARU.

Betapa gembira dan asjiknja para nachoda perahu ini mengetjap nikmat pemberian Tuhan dalam bermandi sinar sendja. Lupa dimainkan ombak badai dilaut luas dengan panas terik sinar surya.

Opname djam 17.48 sore.

Ketjepatan 250 sec. Diafragma 22 tanpa filter.

Fototoestel Exakta 25 × 35 mm. Film Agfa-ISS 21 Din.

Foto: M. Hasan Budin,
Djapenkab Kota-Baru.

Digitized by Google

KURSUS TEHNIK PADA DJAWATAN PENERANGAN PROVINSI NUSA TENGGARA.

Pada tanggal 5 November 1956 jang lalu bertempat diruangan Tehnik pada Djawatan Penerangan Provinsi Nusa Tenggara telah dibuka Kursus Tehnik oleh sdr. Moesanep Kepala Bagian Umda, jang diikuti oleh 17 orang peladar terdiri dari 12 pegawai dari Djawatan Pronus dan 5 orang peladjar dari Daerah-daerah Lombok, Bali, Sumba, Sumbawa dan Timor.

Tudjuan dari kursus tersebut antara lain ialah dalam rangka pendidikan pegawai tahun 1955. djuga telah diadakan kursus tehnik selama 15 hari bagi para pegawai jang melajani Mobile Unit diseluruh Provinsi Nusa Tenggara. Terbukti bahwa pengetahuan tenaga-tenaga tersebut belum begitu mendalam sehingga bila ada kerusakan alat-alat dari Mobile Unit harus dikirimkan ke Djapen Pronus atau Kempen. Maka oleh Djawatan Penerangan Pronus dengan persetudjuan dari Kempen, diputuskan untuk mengadakan kursus tehnik dalam tahun 1956 selama ± 2 bulan. Tempat pendidikan ialah di Djl. Gajiputri No. 5 Singaradja.

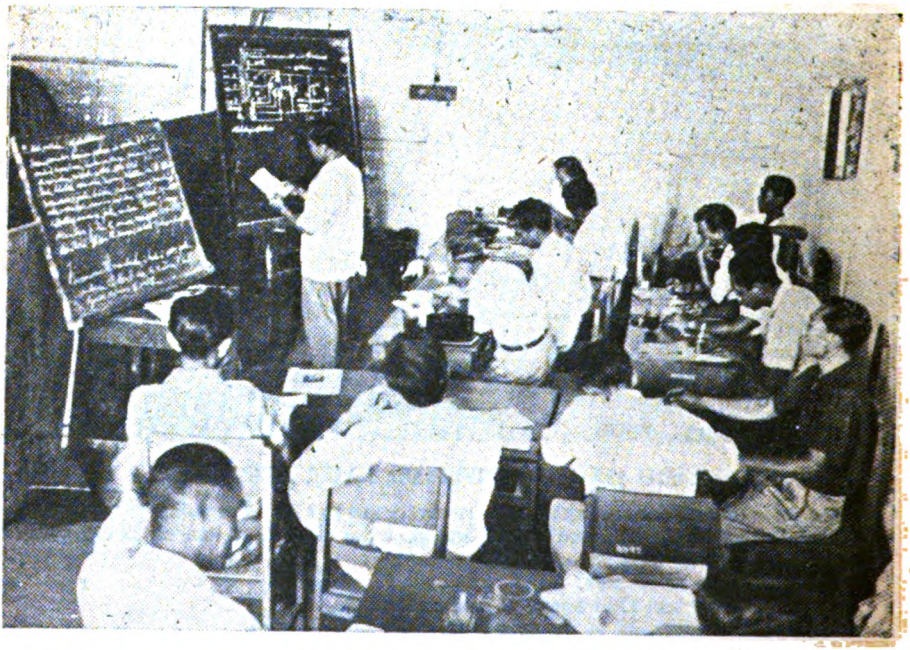

Para cursisten sibuk beladjar (Jang berdiri Sdr. R. Soepono).

Digitized by Google

Memperbaiki kerusakan pada mobile Unit.

Peladjaran diberikan oleh sdr. R. Soepomo Kepala Urusan Tehnik pada Diapen Provinsi Nusa Tenggara, untuk memberi peladjaran-peladjaran tentang: aggregraat, versterker, projectie, luidspreker dan sekedar tehnik listrik.

Guna menambah pengetahuannja para operators tentang pemakaian dan membuat Mobile Unit menurut model A F, sdr. R.M. Mangkoesapoetro Kepala Urusan Penra telah memberikan pendjelasan-pendjelasan jang mudah dimengerti para cursisten.

Selandjutnja Kursus Tehnik itu dipersingkat, dan pada tanggal 1 Desember 1956 kursus tsb. ditutup oleh Kepala Djawatan Penerangan Provinsi Nusa Tengara, sdr. R. Soetardjo dengan harapan bahwa segala peladjaran jang telah diberikan akan dipraktekkan dengan sebaik-baiknja.

Singaradja, 15 Desember 1956.
Penjelenggara Kursus Tehnik,

R. M. S. Wongsowidjojo.

❦

„PEKAN IRIAN BARAT".

Sedjak tanggal 9. 13 15 bulan November 1956, berturut-turut, oleh Diapen Kabupaten Sleman telah diadakan Pekan Irian Barat. Antara lain sbb.:

Pengundjung dalam ruangan exposisi „Pekan Irian Barat".

Keadaan didalam rapat „Pekan Irian Barat".

Digitized by Google

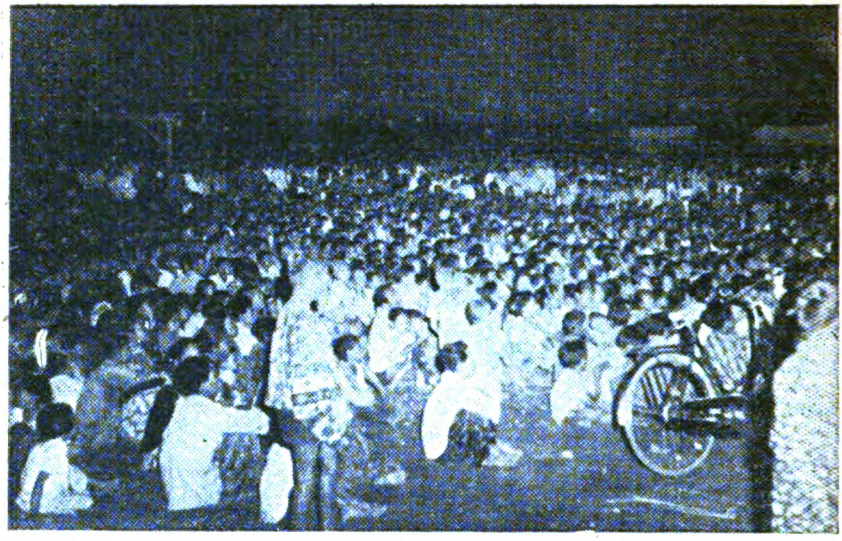

Lautan manusia didalam pertundjukan rangkaian Pekan Irian Barat.

Tanggal: 9 November 1956 diadakan di Kampung Godean dengan pengundjung ± 15.000 orang.

Tanggal: 13 November 1956 diadakan di Kampung Depok dengan pengundjung ± 5.000 orang.

Tanggal: 15 November 1956 diadakan di Kampung Ngaglik dengan pengundjung ± 12.000 orang.

Pekan Irian Barat tsb. diadakan pada siang hari dan malam harinja terdiri dari:

a. Exposisi: Indonesia Bangun; Photo's; Lukisan.-lukisan.
b. Rapat-rapat didatangi oleh Instansi-instansi Pemerintah/sipil. Tentera, Polisi, wakil- wakil Partai dan organisasi.
c. Pertundjukan; film dan sandiwara.

Selandjutnja setelah rapat selesai, serentak exposisi dan pertundjukan dibuka bersama-sama.

Djawatan Penerangan Kabupaten Sleman.
Bagian Pewartaan.
Soeprihatino.

* *
*

HARI PENDIDIKAN DI TANDJUNG SELOR.

Pada tanggal 25 s/d 26 November 1956. di Tandjung Selor Kabupaten Bulongan (Kalimantan Timur) oleh P.G.R.I. Tjabang Tandjung Selor telah

Dalam ruang Pameran Indonesia Bangun. Para pengundjung melihat-lihat gambar pameran tsb.

Digitized by Google

Para pengundjung sedang mengamat-amati keradjinan dan ketangkasan anak sekolah.

diadakan perajaan memperingati Hari Pendidikan jang ke-II di Tandjung Selor.

Dalam peringatan dan perajaan tsb. dipertundjukkan pula pameran keradjinan dan kesenian serta ketangkasan-ketangkasan anak-anak sekolah.

Selandjutnja dipertundjukkan djuga Pameran Indonesia Bangun ke II serta film penerangan jang mendapat tjukup perhatian dari rakjat, instansi-instansi sipil/militer dan orang-orang terkemuka.

A.n. Djawatan Penerangan R.I.
Daerah Bulongan.
Mohd. Terang.

*
**

„PAMERAN INDONESIA BANGUN".

Sedjak tanggal 23 dan 24 November 1956 jang lalu, atas penjelenggaraan

Murid-murid sekolah sedang memasuki stand Pameran Indonesia Bangun ke II.

Pengundjung sedang melihat-lihat keradjinan tangan anak-anak sekolah.

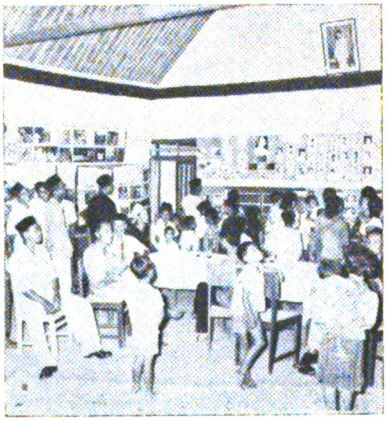

Para pengundjung sedang melihat-lihat photo dalam stand Pameran.

Digitized by Google

Menghibur sambil mengadakan pertundjukan pameran.

Bagian Pewartaan dan Bagian Orda Djapenkab Krawang, di Desa Purwasari sebuah desa pertjobaan dalam wilajah Ketjamatan Tjikampek, telah diadakan Pameran Indonesia Bangun ke II.

Selama dua hari pameran itu diselenggarakan didesa Purwasari telah mendapat kundjungan ± 5.000 orang. Dengan tjara bergiliran 400 murid-murid sekolah setempat mendapat djuga kesempatan menjaksikan pameran tsb. Ketjuali pedjabat-pedjabat pemerintahan Ketjamatan Klari djuga berkenaan mengundjungi Wedana, Tjamat dan Kepala Djupen Rangesdengklok.

Rakjat semua menudju ketempat pameran.

Selandjutnja Pameran Indonesia Bangun ke II itu diselenggarakan djuga didesa Amansari dalam wilajah Ketjamatan Rangesdengklok. Hadir pada pembukaan Wakil-wakil Djawatan dan pedjabat-pedjabat pemerintahan setempat. Dalam sambutan para pembitjara menjatakan terima kasihnja atas adanja pameran jang diselenggarakan oleh Djapenkab. Dengan adanja pameran gambar akan tidak sedikit merupakan dorongan semangat bekerdja dalam usaha dan perkembangan pembangunan desa. Dalam pameran gambar itu selandjutnja dinjatakan, tidak sedikit jang dapat dilihat hasil-hasil daerah lain dalam usaha pembangunan disegala lapangan.

A.n. Djawatan Penerangan
Kabupaten Krawang.
Bagian Pewartaan,

Rachmat Prawira.

* *
*

KAMPAGNE PENERANGAN DAN PAMERAN INDONESIA BANGUN.

Mulai dari tanggal 26 November 1956 s/d 16 Desember 1956, berturut-turut Djawatan Penerangan Kabupaten Lebak, Rangkasbitung, telah mengadakan kampagne penerangan tingkat Ketjamatan diseluruh daerah Kabupaten Lebak. Dengan mengambil atjara sebagai berikut:

1. Pemerintahan Daerah;
2. Pemilihan Umum Daerah;
3. Situasi Dalam Negeri:
   a. Memperkokoh persatuan,
   b. Pembangunan;
4. Konstituante;
5. Perdjoangan Irian Barat di P.B.B.
6. Situasi Timur Tengah.

Untuk meriahkan rangkaian kampagne tsb., sebelum dan sesudahnja tiap-tiap kumpulan, diadakan pula „Pameran Indonesia Bangun" ke II.

Selandjutnja atas bantuan dari para Kepala Daerah setempat, rapat-rapat serta pameran dapat kundjungan dari

Digitized by Google

rakjat jang memuaskan, menurut taksiran lebih kurang ada 10.000 orang.

Djawatan Penerangan Kabupaten Lebak.
Kepala Bagian Umum.

M. Markadi.

⁂

„PAMERAN INDONESIA BANGUN" DI METRO LAMPUNG TENGAH.

Pada tanggal 10 November 1956, telah dibuka Pameran Indonesia Bangun di Metro, Lampung Tengah, dengan bertempat di Balai Pertemuan Umum.

Dari Djawatan-djawatan dan Instansi-instansi Pemerintah lainnja turut pula mengadakan stand-stand pameran didalamnja, antara lain dari Perikanan Darat Pertanian, Inspeksi Pendidikan masjarakat, Kantor Penerangan dan Pendidikan Agama Lampung Tengah di Metro.

Selain stand-stand pameran jang tersebut diatas, diadakan pula pemasangan spandoek-spandoek seruan dari P.M.D. (Pembangunan Masjarakat Desa) guna menimbulkan semangat gotong rojong dan swadaja rakjat membangun desanja.

Kepala Djawatan Penerangan Kabupaten Lampung Tengah, sedang mengadakan pedato pengresmian pembukaan pameran Indonesia Bangun ke II bertempat di Balaipertemuan umum Metro.

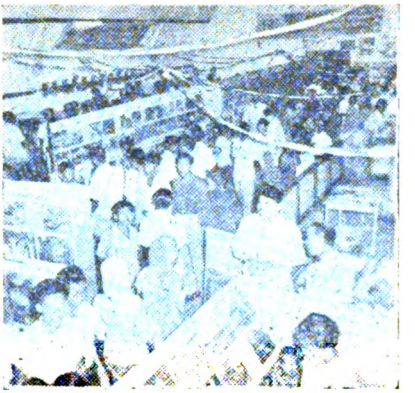

Suasana ruang pameran dimalam pertama.

Suasana ruang pameran dimalam kedua.

Pameran tsb. bertepatan pula dengan peringatan Hari Pahlawan.

Pada malam pertama pembukaan pameran tsb., ruangan pameran telah dibandjiri dengan pengundjung dari 5.000 orang, djuga diadakan pemutaran film penerangan. Pada malam berikutnja mendapat kundjungan lebih kurang 10.000 orang sebagian besar terdiri dari kaum tani.

Melihat perhatian rakjat jang sedemikian besarnja akan hiburan dan pertundjukan gratis, sebagai selingan dari

Digitized by Google

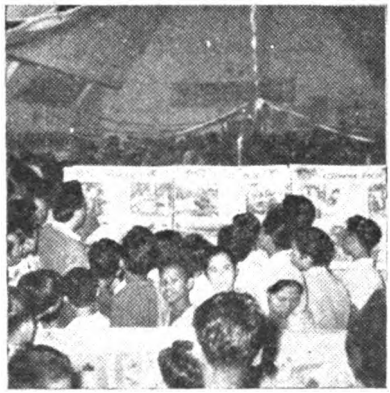

Untuk memperdalam pengertian pengundjung pada barang-barang dan maksud pameran, maka oleh Djapen telah diadakan sajembara, pertanjaan-pertanjaan jang harus didjawab sekitar pameran itu. Tampak peladjar-peladjar penuh perhatian, pada keterangan-keterangan gambar pameran Indonesia bangun jang sedang diuraikan oleh Kepala Djapenkab Lampung Tengah M. Hasan Manaf (berkopiah).

bekerdja berat membangun desanja maka oleh Djawatan Penerangan Kabupaten Lampung Tengah, menjelenggarakan rentjananja guna mengadakan pameran-pameran serupa ini ditiap-tiap ibu-kota Kawedanan dan Ketjamatan-ketjamatan dalam Kabupaten Lampung Tengah. Sambil mengadakan pertundjukkan film kundjungan Presiden Soekarno ke Amerika Serikat.

Djawatan Penerangan Kabupaten
Lampung Tengah.
Wakil Kepala,
Soetantoen.

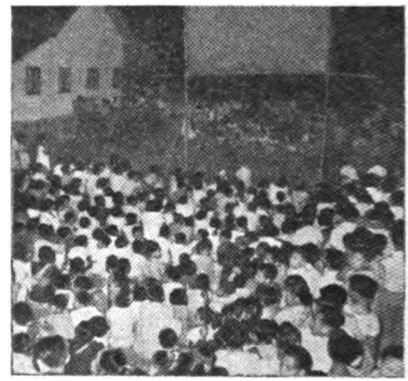

Pada malam kedua itu, diluar dugaan sama sekali ruang pameran terus menerus dibandjiri oleh hadirin ± 10.000 orang sebagian besar terdiri dari kaum tani. Ruang pameran agak lega setelah diambil tindakan memainkan segera bioskop film Penerangan.

Seorang diatas papan siksaan tidaklah bebas untuk merebahkan diri dan melengahkan diri, karena fikiran-fikiran.

John Locke.

*

Sehari, sedjam dari kemerdekaan jang benar adalah lebih berharga daripada terikat selama-lamanja.

Joseph Addison.

*

Kemerdekaan jang tampaknja demikian berharga, seringkali hanja merupakan suatu barang chajal belaka.

Pierre Corneille.

Digitized by Google

„MEMBELA IRIAN BARAT"

I barat bunga kembang belum djad
krar pemuda belumlah ditepat
nsjafilah wahai patriot sedjat
rian Barat masih lagi dibelenggu

R akit didajungkan belum memasi R
iwajat perdjuangan belum berachi
akjat Irian belum turut terhadi
antai djadjahan belum terdjungki

I mpian pahlawan jang sedjat I
ndonesia luhur bulat sehat
ndah bersatu sama mengabd
nsja Allah makmurlah djad

A pakah tudjuan pahlawan pembel A
ngkara murka dibiar meradjalel
taukah memang tugasnja pemud
gar terus berdjuang membin

N usa dan bangsa sangat inginka N
iat semula tetaplah diteruska
asib Irian musti diperdjuangka
ilai Indonesia harus sempurnaka

B erdjuanglah pemuda sebelum kasi B
ersedialah berkorban dengan terti
antu saudaramu menentukan nasi
ela Irian dengan rasa jang wadji

A djab sengsara sebahagian warg A
nggap pendorong memberi tenag
lim Ulama demikianpun pudjangg
djak berdjuang dengan hati bangg

R oh dari Pahlawan landasan ikra R
iuh gembira dalam liang kubu
iak tjita-tjitanja bergelora lantja
antai pendjadjah akan terlempa

A kal dan budi harta dan bend A
hli dan guru tjerdik tjendeki
mbil bagian dan turut bersedi
kan berkorban membina negar

T ua dan muda djanganlah suru T
ugas memanggil segeralah turu
ingkah menghalang serupa chiana
olong saudaramu di Irian Bara

KABANDJAHE, 3 DESEMBER 1956.

Oleh: RENNY SEMBIRING DEPARI.
Pegawai Penerangan mobil
Djapen Kab. Karo
di Kebandjahe.

Digitized by Google

Multum in Extenso

I S I :

1. Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 1957 tentang penurunan porto bagi pengiriman surat-kabar dan lampiran dan mengubah lebih landjut „Algemene bepalingen ter uitvoering van de postordonnantie 1935 (postverordening 1935, Lembaran Negara 1934 No. 721).
2. Maklumat Kepala Staf Angkatan Darat selaku penguasa militer atas daerah Angkatan Darat diseluruh wilajah Indonesia.

PERATURAN PEMERINTAH No. 11 TAHUN 1957

tentang

PENURUNAN PORTO BAGI PENGIRIMAN SURAT-KABAR DAN LAMPIRAN DAN MENGUBAH LEBIH LANDJUT „ALGEMENE BEPALINGEN TER UITVOERING VAN DE POSTORDONNANTIE 1935" (POSTVERORDENING 1935, LEMBARAN NEGARA 1934 No. 721).

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

Menimbang :

a. bahwa untuk pertumbuhan demokrasi, disamping kelonggaran-kelonggaran dan sokongan-sokongan jang hingga sekarang diberikan kepada perusahaan-perusahaan persurat-kabaran, masih dianggap pada tempatnja memberikan penurunan porto bagi pengiriman surat-kabar dan lampiran;

b. bahwa untuk itu perlu mengubah pasal 6, ajat (1), dari „algemene bepalingen ter uitvoering van de Postordonnantie 1935" Postverordening 1935, Lembaran Negara 1934 No. 721);

Mengingat:

a. pasal 4, ajat (1), sub c dari „Reglement voor de brieven — en paketpost" (Postordonnantie 1935);

b. pasal 98 dari Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia;

Mendengar: Dewan Menteri dalam rapatnja jang ke 55 pada tanggal 23 Djanuari 1957;

M e m u t u s k a n :

Menetapkan :

Peraturan pemerintah tentang penurunan porto bagi pengiriman surat-kabar dan lampiran dan pengubahan lebih landjut „Algemen bepalingen ter uitvoering van de postordonnantie 1935" (Postverordening 1935, Lembaran Negara 1934 No. 721).

Pasal 1.

„Algemene bepalingen ter uitvoering van de Postordonnantie 1935" (Postverordening 1935, Lembaran Negara 1934 No. 721), sebagaimana telah ditambah dan diubah terachir dengan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 1955 (Lembaran Negara tahun 1955 No. 81), diubah lebih landjut sebagai berikut :

Pasal 6, ajat (1), bawah „Niewsbladen en bijvoegsels", sub a, dalam ladjur „Porto in centen":

Ke-1. belakang „t/m 250 gram per 50 gram", angka "5" harus dibatja "3½";

Ke-2. belakang „boven 250 gram per 250 gram", angka "25" harus dibatja "20".

Pasal 2.

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal 1 Djanuari 1957.

Agar supaja setiap orang dapat mengetahuinja, memerintahkan pengun-

Digitized by Google

dangan Peraturan Pemerintah ini dengan penempatan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Djakarta
pada tanggal 1 Maret 1957.
Presiden Republik Indonesia,
ttd.
SOEKARNO.

Menteri Muda Perhubungan,
ttd.
A. B. de ROZARI.

Diundangkan
pada tanggal 19 Maret 1957.
Menteri Kehakiman a.i.,
ttd.
SUNARJO.

Lembaran Negara No. 20 tahun 1957.

*

MEMORI PENDJELASAN

PERATURAN PEMERINTAH No. 11 TAHUN 1957

tentang

PENURUNAN PORTO BAGI PENGIRIMAN SURAT-KABAR DAN LAMPIRAN DAN MENGUBAH LEBIH LANDJUT „ALGEMENE BEPALINGEN TER UITVOERING VAN DE POSTORDONNANTIE 1935" (POSTVERORDENING 1935, LEMBARAN NEGARA 1934 No. 721).

1. Permohonan oleh Serikat Perusahaan suratkabar (S.P.S.) untuk menurunkan porto dan bea udara bagi pengiriman surat-kabar dan lampiran telah beberapa kali ditindjau dan dipeladjari setjara mendalam selama 2 tahun ini. Tetapi permohonan itu sampai sekarang belum dapat dipenuhi oleh Pemerintah, berdasarkan alasan-alasan jang berikut:

2. Penurunan tarip bea udara untuk surat-kabar jang dilakukan dalam tahun 1952 telah mengakibatkan inkomstenderving jang tidak sedikit bagi Djawatan P.T.T.

Sekedar sebagai gambaran diterangkan disini, bahwa selisih antara porto dan bea udara jang dipungut dari para penerbit dengan djumlah biaja pengangkutan surat-kabar jang dibajarkan kepada G.I.A., dalam tahun 1954 berdjumlah ± 1.800.000,—.

Dalam tahun 1956 djumlah selisih itu adalah ± Rp. 2,3 djuta.

Ini berarti, bahwa pada hakekatnja Djawatan P.T.T. tiap tahun memberi sokongan kepada penerbit-penerbit surat-kabar sedjumlah uang jang tidak sedikit. Sokongan berupa uang itu ditambah lagi dengan sokongan berupa „service", jakni mulai dari penerimaan sampai pengantaran surat-surat kabar itu jang dilakukan setjara *tjuma-tjuma*.

Berhubung dengan itu Pemerintah selama ini menganggap tidak ada alasan untuk menurunkan lagi tarip-tarip jang berlaku.

3. Dalam pada itu Pemerintah telah mempertimbangkan kembali masalah ini dan berdasarkan pertimbangan, bahwa perusahaan-perusahaan persuratkabaran, jang merupakan salah satu alat penting bagi pertumbuhan demokrasi, kini lebih banjak daripada jang sudah-sudah mengalami kesukaran-kesukaran keuangan telah memutuskan untuk memberikan penurunan lagi bagi pengiriman surat-kabar dan lampiran sebesar 25% dari tarip-tarip jang berlaku sekarang. Dengan demikian sokongan jang diberikan oleh Djawatan P.T.T. kepada perusahaan-perusahaan persuratkabaran itu tiap tahun akan meliputi djumlah kurang lebih 3 djuta rupiah ditambah service tjuma-tjuma.

4. Untuk menghindarkan salah faham perlu didjelaskan disini, bahwa dengan surat-kabar itu dimaksud djuga madjalah-madjalah jang diterbitkan sekurang-kurangnja sekali sebulan. Selain dari itu perlu ditegaskan pula, bahwa penurunan baru ini hanja berlaku bagi pengiriman setjara perangko berlangganan, langsung dari penerbit kepada para langganannja di Indonesia; pengiriman setjara „perangko berlangganan" dalam hubungan ke luar negeri belum diperbolehkan.

Termasuk Lembaran Negara No. 20 tahun 1957.

Diketahui
Menteri Kehakiman a.i.,
ttd.
SUNARJO.

Disiarkan oleh :
Kementerian Penerangan.

*

Digitized by Google

MAKLUMAT

KEPALA STAF ANGKATAN DARAT

selaku

PENGUASA MILITER ATAS DAERAH ANGKATAN DARAT DISELURUH WILAJAH INDONESIA.

Mengumumkan, bahwa segala peraturan-peraturan, undang-undang dan ketentuan jang sudah ada pada hari dinjatakannja seluruh wilajah Indonesia dalam keadaan darurat perang (Staat van Beleg), ialah pada tanggal 14 Maret 1957, *tetap berlaku dengan tidak berubah* sebagai peraturan-peraturan, undang-undang dan ketentuan-ketentuan,, *selama dan sekedar* peraturan-peraturan, undang-undang dan ketentuan-ketentuan itu *tidak ditjabut, ditambah atau diubah oleh Penguasa Militer* atas kuasa Regeling op den Staat van Oorlog en van Beleg, (Staatsblad 1939 No. 582, sebagaimana telah diubah dan ditambah).

Pendjelasan:

Kepala Staf Angkatan Darat selaku Penguasa Militer atas Daerah Angkatan Darat diseluruh wilajah Indonesia, menganggap perlu dikeluarkannja Pengumuman ini, oleh karena adanja sementara anggapan atau pendapat:

P e r t a m a, bahwa dengan adanja pernjataan atas seluruh wilajah Indonesia dalam keadaan darurat perang (Staat van Beleg) itu, maka instansi-instansi jang ada sekarang bekerdja hanja semata-mata menunggu petundjuk-pertunduk Penguasa Militer sadja: atau

K e d u a, bahwa dengan adanja pernjataan atas seluruh wilajah Indonesia dalam keadaan darurat perang (Staat van Beleg) itu, maka segala peraturan-peraturan, undang-undang dan ketentuan-ketentuan jang ada tidak berlaku lagi dengan sendirinja, oleh karena militer-lah jang sekarang „berkuasa"; dimana kedua-dua anggapan atau pendapat itu *kurang benar* adanja.

Djakarta, 25 Maret 1957.
Disiarkan oleh :
Kementerian Penerangan.

Berikanlah saja kemerdekaan untuk mengetahui, menjatakan pendapat dan bertukar fikiran dengan bebas, sesuai dengan rasa hati saja, daripada segala matjam kemerdekaan.

John Milton.

*

Jang terpenting dari segala-gala ialah kemerdekaan.

John Selden.

*

Rasa tjinta terhadap kemerdekaan telah ditanam oleh alam didalam dada setiap orang.

Dionysus of Halicarnasons.

*

Kewadjiban setiap warganegara adalah pula kewadjiban radja-radja, akan tetapi tiap-tiap djiwa warganegara adalah djiwanja masing-masing.

Shakespeare.

Digitized by Google

MIMBAR PENERANGAN

madjalah untuk djurupenerang diterbitkan oleh Kempen Djakarta

Diasuh oleh :

PARA DJURUPENERANG PUSAT DAN DAERAH SERTA PARA PEMUKA DAN PEMINAT MASALAH-MASALAH PENERANGAN.

Administrasi Penjebaran :

Bagian Umum Kempen
Merdeka Barat 9, Djakarta
Otomat Pemerintah : 1193.

Redaksi :

Merdeka Barat 9, Djakarta
Telf. G. 820, pesawat 39

DALAM NOMOR INI

		Halaman
1.	Antara Kita : Terbentuknja kabinet „Djuhari"	209
2.	Apa itu kabinet karya?	211
3.	Upatjara timbang terima djabatan Menpen : Soedibjo memimpin kembali Kempen	214
4.	Riwajat singkat : Kjai Hadji Idham Chalid	218
5.	Sekdjen Kempen Harjoto : Wartawan dan Susila Pers	219
6.	Mengenangkan : 2 Tahun Konferensi Asia-Afrika	224
7.	Mengikuti perdjalanan Presiden Soekarno beserta rombongan ke Rangkasbitung	230
8.	Album Penerangan	239
9.	Pelantikan Staff Pegawai Central Film Laboratory	245
10.	Bedugul mengikrarkan piagam penerangan	251
11.	Beberapa tjatatan dari : Pekan Pemuda Seluruh Indonesia pertama di Surabaja (II)	254
12.	Pusparagam Penerangan	258
13.	Dari Dunia Penerbitan	260
14.	Seni Potret	261
15.	Arena	262
16.	Multum in Extenso	270

GAMBAR KULIT

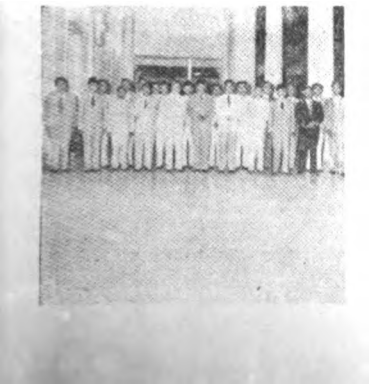

Pada hari Selasa tanggal 9 April 1957 djam 10.00 pagi di Istana Negara oleh Presiden/Panglima Tertinggi, Ir. Dr. Soekarno telah dilantik dan disumpah para Menteri Kabinet Karya.

Baris muka kelima dari kiri: Perdana Menteri, Ir. Djuanda dan ketiga dari kiri, Menteri Penerangan, Soedibjo.

Digitized by Google

PERTJETAKAN NEGARA — DJAKARTA — 50/4 — '57

Digitized by Google

TAHUN KE VIII No. 5 MEI 1957

MIMBAR

PENERANGAN

DOCUMENTS
OCT 3 2
LIBRARY

Digitized by Google

Kementerian Penerangan
Republik Indonesia

Kepada seluruh keluarga Penerangan
di Pusat sampai kedaerah-daerah

مِنَ الْعَائِدِيْنَ وَالْفَائِزِيْنَ

Semoga kita semuanja dilimpahi Tuhan jang Maha Kuasa dengan Rahmat'Nja jang sebesar-besarnja. Kemudian dengan taqdir'Nja djua kita kini kembali sama-sama merajakan Hari Raya 'Idulfithri, 1 Sjawal 1376.

Kami sebagai pimpinan Kempen dengan ini menjerukan kepada Saudara-saudara:

„Selamat berbahagia dan selamat ber-Hari Raya"

Semoga hikmah Puasa dapat memberkahi Saudara-saudara dan kita seluruhnja akan hidup sempurna zhahir dan bathin.

Djakarta, 1 Mei 1957 / 1 Sjawal 1376

Sekertaris Djendral,

(Harjoto)

Menteri Penerangan,

(Sudibjo)

Digitized by Google

Halal bi Halal dirumah Menpen.
Sekdjen Kempen, Harjoto dan Njonja bersilaturachmi .....

Antara kita :

KELUARGA KEMPEN
BERHALAL

Selamat Hari Raya
1 Sjawal

*

*SJUKUR Alhamdulillah, segala pudji dan
Jang Maha Agung, karena kita pada tahu
dan merajakan Hari Raya 'Idul-fitri 1 Sjawal
agungkan oleh segenap kaum Muslimin.*

*Suara takbir dan tahmid masih sadja terde
Mesdjid-mesdjid, Surau-surau maupun dirumah
Ramadhan itu berkumandang memenuhi angka
Suasana Hari Raya masih sangat
terasa dimana-mana. Kundjung-me-
ngundjungi, ziarah-menziarahi ke-
luarga, djiran dan handai-taulan
telah mendjadi tradisi kita kaum
Muslimin pada hari sutji itu, seraja
memohon ma'af lahir dan bathin,
jang lahir dan keluar dari telaga
djiwa dan lubuk hati kita masing-
masing nan sutji bersih.*

*Satu sama lain saling ma'af mema-
'afi.....*

Digitized by Google

Pertemuan-pertemuan Halal bi Halal diadakan orang dimana-mana, baik jang bersifat partai, perkumpulan, organisasi maupun perseorangan, dengan atjaranja masing-masing.

Menteri Penerangan, Soedibjo dan Njonja pada hari Minggu malam tanggal 5 Mei 1957 telah mengadakan pertemuan malam Halal bi Halal ditempat kediaman beliau di Djalan Diponegoro 59, Djakarta, chusus dengan keluarga Kementerian Penerangan.

Pertemuan Halal-bi Halal jang diadakan beliau sangat sederhana sekali, tapi berkesan penuh rasa kekeluargaan dan persaudaraan, sesuai dengan maksud sutji hari raya itu.

Hari Raya 'Idul-fithri jang kita sama rajakan tahun ini, dimana negara kita dalam keadaan kritis sebagaimana dinjatakan oleh Presiden Soekarno dikala beliau menjatakan seluruh wilajah Republik Indonesia dalam keadaan darurat perang.

Hendaknja ini diinsjafkan benar oleh kita sekalian, demi untuk keselamatan dan keutuhan negara kita.

Perasaan ketidak puasan dan kesukuan jang dewasa ini telah mendjadi „penjakit" bangsa kita dan merugikan negara dan persatuan kita, hendaknja dilenjapkan dan didjauhkan.

Hadirin satu demi satu memberi sela

Digitized by Google

Marilah bersama-sama menjingsingkan lengan badju dan bekerdja giat membangun negara dengan penuh toleransi serta tanggung djawab, persaudaraan dan persatuan.

Tugas kita selaku djurupenerang pendukung tjita-tjita negara dan penggerak rakjat melaksanakan tjita-tjita negara, tetap berat dan meminta keteguhan hati sepenuhnja. Namun demikian kita tetap riang dan patuh melakukan tugas itu, demi untuk kemadjuan dan kedjajaan negara kita.

Pada tempatnjalah kiranja disini, pada hari baik bulan baik ini, kami staf, „Mimbar Penerangan" chususnja dan keluarga Kementerian Penerangan umumnja mengutjapkan selamat Hari Raya 'Idul-fithri 1 Sjawal 1376 dan meminta ma'af lahir bathin atas segala kesalahan dan kechilafan jang mungkin kami perbuat, karena kita sebagai manusia biasa tak luput dari segala kechilafan dan kesalahan.

Mudah-mudahan pada tahun jang akan datang, Allah jang Maha Pengasih dan Penjajang tetap memberi usia landjut pada kita sekalian, dapat mengalami dan merajakan kembali Hari Raya jang akan datang itu, dalam suasana damai, tenteram, aman dan makmur serta diridhoi Allah.

Minal 'Aidin Wal Faidzin.

ri Raya 'Idul Fithri kepada Pak Dibjo dan Bu Dibjo.

Digitized by Google

Rashid Yunus :

„KONSEPSI PRESIDEN"

Teringat aku zaman bahari,
dikala MUHAMMAD muda remadja,
digurun tandus tanah ARABI,
Sengketa ummat menjatakan hak-nja.

Hadjarul-aswad mula sengketa,
hendak memindahkan ketempat jang baru,
berebut kaum mengatakan haknja, memindahkannja,
njaris berkuah darah, bertimbun bangkai, bersusun tulang.

MUHAMMAD tampil djuru pendamai, silang-selisih,
mengadjukan KONSEPSI, djalan tengah jang bidjaksana,
selembar kain dihampaikannja ditengah padang,
diangkatnja sendiri Hadjarul-aswad,
ditanainja keatas kain, diletakkannja ditengah-tengah.

MUHAMMAD mengambil semua kaum, segenap rakjat,
tiada lawan, tiada kawan disisihkannja,
semua rakjat mempunjai hak memindahkannja,
bahu-membahu, bergotong-rojong 'nurut KONSEPSI-nja,
memegang sudut kain terhampar, mengangkat batu bersama-sama,
hilang sengketa, permusuhan lenjap, setiap kaum mendapat haknja,
Hadjarul-aswad dapat terangkat,
rakjat damai, rukun sentosa,
MUHAMMAD diberi panggilan AMIN 'dek bidjak ana.

Kian tamsilan KONSEPSI Bung KARNO, dewasa ini,
mendamaikan rakjat INDONESIA dari Sabang sampai Merauke,
melenjapkan sengketa, berebut hak di Indonesia Merdeka,
semua mendapat, memperoleh hak menurut haknja,

DEMI BANGSA, DEMI NEGARA, DEMI RAKJAT,
MENGISI KEMERDEKAAN JANG DJADI IDAMAN RAKJAT SEMESTA.

Mari rakjat, kita bersatu, Mari pemimpin bahu-membahu,
Bergotong-rojong, membina Negara,
Mendjalankan KONSEPSI Pemimpin kita,

SEKALI MERDEKA, TETAP MERDEKA,
INDONESIA DJAJA.

Lembah Merangin, 25-2-1957.

Digitized by Google

Reportase bergambar :

Kundjungan Tamu Agung Negara

Presiden KLIMENT EFREMOVITCH WOROSJILOV

Dari Sovjet Uni di Indonesia

A. Tiba di Kemajoran — memeriksa pengawal kehormatan jang terdiri dari Angkatan Darat, Laut dan Udara.

B. Berziarah dimakam pahlawan Kali Bata.

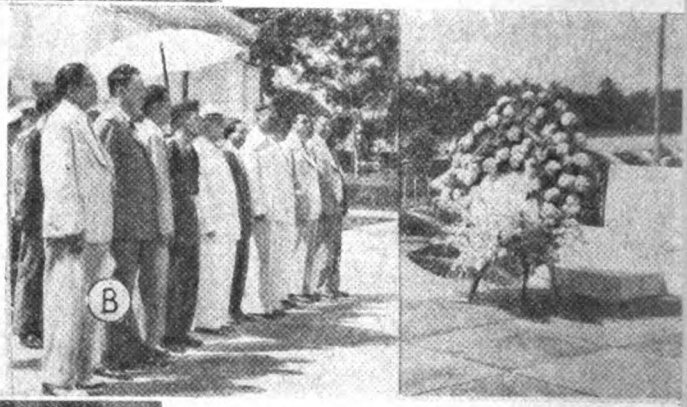

C. Berpedato di Parlemen dalam suatu sidang istimewa.

D. Dihadapan rapat raksasa persahabatan Indonesia - Sovjet Uni, dilapangan Merdeka Barat, Djakarta.

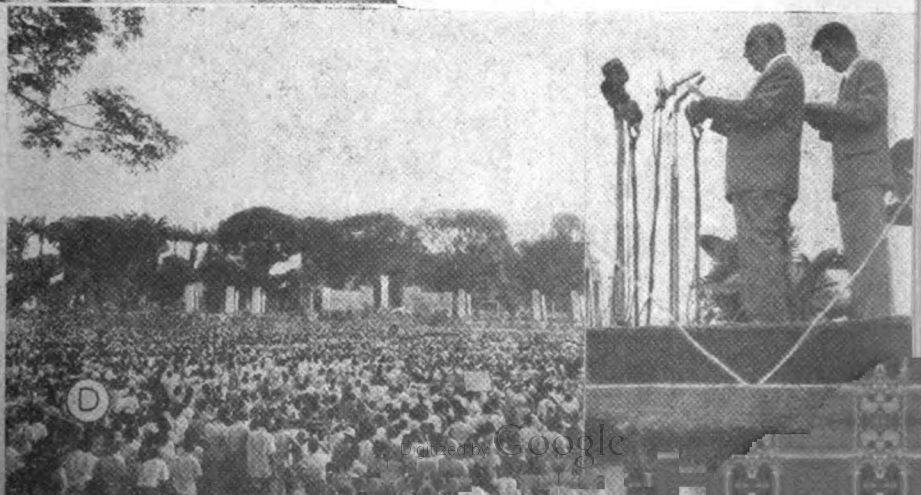

Digitized by Google

1. Di Tjipanas: Ramah-tamah dengan para petani.

2. Di Bandung: Disambut dengan hangat dan meriah, walaupun hudjan, rakjat tetap tak bergerak meng-elu-elukan kedua Kepala Negara itu.

3. Di Djokjakarta: Memberikan ,,kuliah istimewa'' dihadapan para mahasiswa Universitas Gadjah Mada

Tjatatan Redaksi

Selama tiga belas hari (Indonesia mendjadi tuan Presiden K. E. Worosjilov 76 tahun.

Dalam rombongannja jang terdapat. Wakil Ketua Pr tua Presidium Sovjet Te Menteri Urusan Pengadjar Wakil Menteri Luar

Karena waktunja sangat si rombongannja, hanja dapa Bogor, Bandung, Djokjakar Dalam kundjungannja jang njatakan kepuasannja dan jang indah permai dan rak membekas dihati sanubari b

Semoga dengan kundjungann lebih mempererat lagi tali rakjat Sovjet Uni.

Kepada para tamu negara jang ditinggalkan hendaknja Do swidania (Selamat djala utjapkan.

Pada halaman ini dan dise beliau selama kundjungann

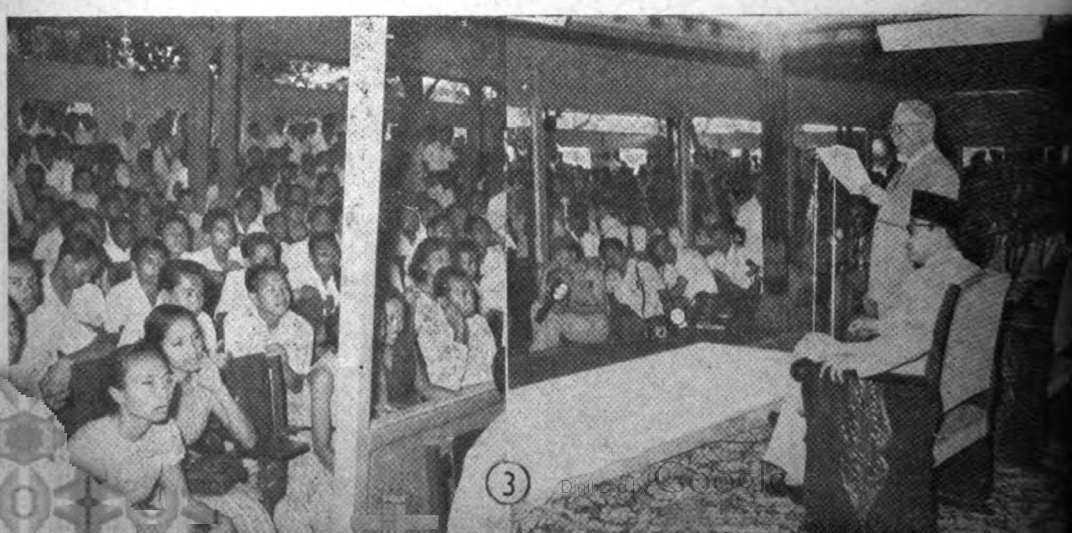

4. Di Pulau Dewata: Berdiri tegak memberi hormat ketika kedua lagu kebangsaan dari negara masing-masing diperdengarkan.

5. Di Medan: Dihadiahkan seekor kerbau.

6. Kiri: Megawati memberikan bunga.

Kanan: Sesaat sebelum meninggalkan Kemajoran Pelukan perpisahan jang penuh rasa persahabatan dari kedua Kepala Negara. Do Swidania - Selamat djalan dan sampai berdjumpa kembali.

Mei 1957) negara dan rakjat
i tamu agung negara kita,
jet Uni jang telah berusia

k 40 orang itu antara lain
jet Tertinggi URSS dan Ke-
SS Usbek, Sj. R. Rasjidov,
i URSS, V.P. Elutin, dan
SS, N.T. Fedorenko.

esiden Worosjilov beserta
ndjungi Kota-kota Djakarta,
Bali, Surabaja, dan Medan.
t itu, Presiden Worosjilov me-
nannja atas alam Indonesia
g peramah. Hal ini sangat

nah Air kita itu akan
batan rakjat Indonesia dengan

g kembali kenegerinja dan kita
ada dalam sehat wal'afiat.
pai bertemu kembali) kami

kami sadjikan gambar-gambar
onesia itu.

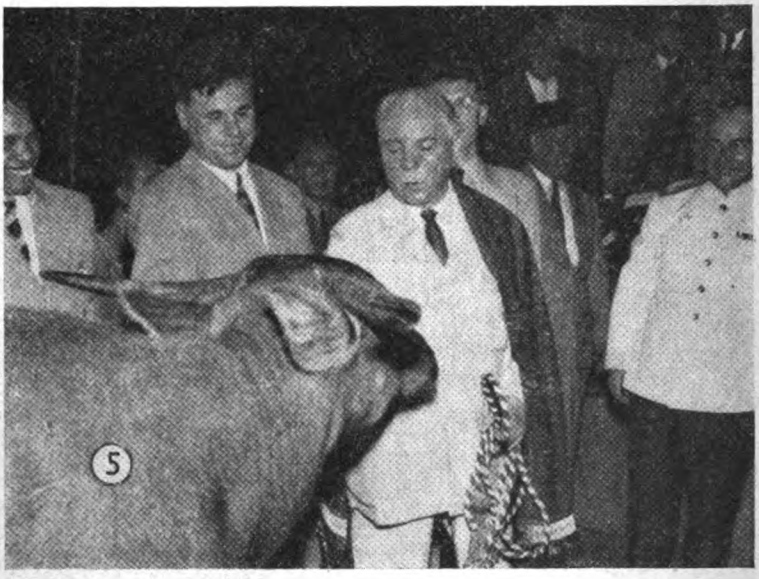

Digitized by Google

Suasana dan kesibukan disekitar kundjungan Worosjilov. E. Disalah satu ruangan Gedung Merdeka Barat 9, Djakarta inilah para petugas panitya negara urusan penerimaan Kepala-kepala negara asing bekerdja dengan sibuknja selama tamu² negara dari Sovjet Uni itu berada di Indonesia.

F. Cameraman Perusahaan Film Negara dalam melakukan tugasnja.

G. Gapura-gapura kehormatan dengan gambar Presiden Soekarno dan Presiden Worosjilov menghiasi beberapa sudut Ibu Kota.

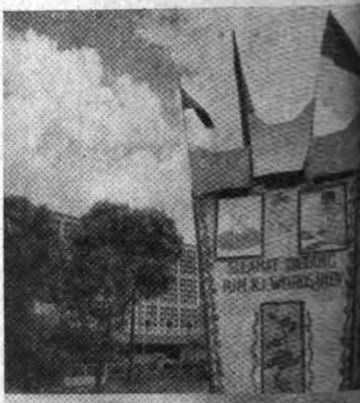

H. Atas: Penerbitan-penerbitan Kempen berkenaan dengan kundjungan tamu agung kita.
Bawah: Pers Indonesia menjambut dengan berita-berita komentar dan gambar-gambar seperlunja.

Digitized by Google

hak djawab didalam pers

Oleh: Harjoto Joedoatmodjo

TUAN merasa terkena oleh tulisan didalam sebuah surat kabar. Tuan memperkarakan surat kabar tersebut. Dan seperti lazimnja — lebih-lebih dinegara seperti Indonesia jang masih kekurangan sekali tenaga hakim dan djaksa — haruslah tuan menunggu hingga berbulan-bulan sebelum perkara diadjukan dimuka pengadilan. Dalam pada itu bentjananja telah terdjadi. Terangnja sadja tuan terlandjur terkenal diantara ribuan pembatja surat kabar jang telah memuat tulisan jang bersangkutan — dan kalau surat-surat kabar lain mengutipnja pula mungkin malahan diketahui oleh ratusan ribu pembatja! — misalnja sadja sebagai koruptor, sebagai pengchianat bangsa atau sebagai penipu besar. Dalam hal demikian tampaknja tak ada djalan lain bagi tuan daripada menunggu terus sebagai orang jang sudah terlandjur ternoda, sampai pengadilan memberikan keputusannja.

Tapi untung tidaklah demikian buruk keadaannja. Ada masih djalan bagi tuan untuk dalam waktu jang singkat membantu segala ketidak atau kekurang benaran jang telah dilontarkan oleh surat kabar atas diri tuan. Djika tuan menghendakinja, dapat tuan mempergunakan sebuah hak jang lazim dikenal orang dengan nama aslinja, jakni droit de réponse. Meskipun istilah resminja untuk hak itu belum ada, dapat kita mengusulkan disini untuk memakai istilah „hak djawab".

Menurut sedjarahnja disamping "droit de réponse" sesungguhnja masih terdapat satu hak lagi, jakni "droit de rectification", untuk mana sebaiknja barangkali kita gunakan istilah „hak pembetulan". Kita di Indonesia menurut teks peraturan jang ada, jakni „Reglement op de Druk werken 1856" hanja mengenal „hak djawab" meskipun didalam kehidupan sehari-hari seringkali kita djumpai kata rektifikasi. Kita menganggap „hak pembetulan" sebagai sudah termasuk didalamnja. Dengan lain perkataan kita tidak mengadakan pembedaan didalam kedua matjam hak tersebut. Padahal dinegara asal daripada kedua hak itu, pembedaan dengan djelas diadakan. Dalam hubungan ini Fernand Terrou dan Lucien Solal berkata: "In France, where the right of reply was legally introduced in 1822, the Press Law of 29 July 1881 provides both for a right of reply and a right of correction. These two rights difter in the conditions under which they take effect and the circumtances in which they are exercised" 1).

Apakah bedanja?

Menurut Terrou dan Solal bedanja terletak pada sjarat-sjarat dan pada keadaan-keadaan mengenai berlakunja. Menurut pasal 13 Undang-undang 29 Djuli 1881, maka „hak djawab" adalah hak dari setiap orang jang namanja disebut atau disinggung didalam sebuah surat kabar atau berkala untuk meminta supaja pendjelasan-pendjelasannja atau protes-protesnja dimuat dalam surat kabar jang sama.

Berikut ini beberapa ketentuan jang terpenting mengenai hak tersebut. Redaktur surat kabar jang bersangkutan harus mengumumkan djawab dari orang jang merasa terkena oleh salah satu tulisannja dalam waktu tiga hari (djika bukan sebuah surat kabar harian, didalam penerbitan pertama jang akan keluar sesudah djawab diterima), ditempat jang sama dan dalam bentuk jang

1) Terrou, Fernand and Solal, „Lucien Legislation for Press, Film and Radio" Unesco. Paris 1951. h. 338.

Digitized by Google

sama dengan tulisan jang mendjadi soal. Tapi djawab itu tidak boleh lebih pandjang daripada tulisan jang memberi alasan untuk mengadakan reaksi. Seorang redaktur jang sengadja tidak mengumumkan djawab dari orang-orang jang namanja telah disebut atau dising gung didalam surat kabarnja dianggap bersalah dan bisa dikenakan hukum denda antara 3.000 dan 30.000 francs.

Lalu apakah jang disebut „hak pembetulan?" Ini dirumuskan didalam pasal 12 dari Undang-undang 29 Djuli 1881 tersebut diatas. Dikatakan bahwa semua orang jang memangku djabatan resmi memiliki „hak pembetulan". Djika sesuatu surat kabar harian atau berkala memberikan laporan jang tidak benar mengenai pekerdjaan mereka, maka redakturnja diharuskan memuat setiap permintaan dari mereka itu untuk membetulkan. Sebagai orang-orang jang memangku djabatan resmi umumnja dianggap mereka jang tergolong apa jang disebut pegawai-pegawai eksekutif, seperti Presiden, Menteri, kepala daerah, djaksa, walikota dan lain-lain. Mereka ini hanja boleh menggunakan „hak pembetulan", kalau kegiatan-kegiatan resmi mereka ditafsirkan setjara keliru. Misalkan mereka mendjadi sasaran dari pada serangan-serangan jang bersifat pribadi. Djadi djelasnja serangan-serangan itu tak ada hubungannja sedikitpun dengan djabatan mereka. Dalam hal demikian maka merekapun hanja boleh menggunakan „hak djawab". Sebaliknja „hak pembetulan" dianggap berlaku bagi mereka, djuga kalau mereka selaku pedjabat resmi tidak disebut setjara pribadi, melainkan hanja setjara tak-langsung dan samar-samar. Dengan demikian maka sesungguhnja „hak pembetulan" adalah lebih djauh didalam konsekwensinja daripada „hak djawab".

Sedjarah perkembangan hak djawab.

Setjara singkat akan kita tindjau sedjarah perkembangan hak jang berasal dari Perantjis ini jang kemudian menemui penerimaannja dinegara-negara lainnja. Droit de réponse adalah sebuah hak jang relatif masih baru. Sedjarah pers selama abad ke-17 dan 18 belum memperlihatkan adanja sebuah hak untuk memprotes ataupun untuk membetulkan bagi-orang-orang jang namanja disebut atau disinggung didalam sesuatu tulisan. Dalam pada itu perlu diketahui, bahwa orang sebenarnja baru mengenal kemerdekaan pers sedjak abad ke-19. Dan sesungguhnja hak djawab hanjalah dapat difikirkan didalam negara demokrasi jang memiliki sebagai salah satu sendinja jang terpenting ialah pers jang merdeka. Sebab didalam negara totaliter manapun kritik tak pernah mendapat tempat jang terlalu luas. Disini persnja terpimpin. Surat kabar bukanlah forum, dimana semua orang bisa bertemu dan dimana setiap orang bebas bisa menjatakan pendapatnja. Surat kabar disini hanja alat penerangan dan propaganda pemerintah. Segala isinja disesuaikan dengan kepentingan pemerintah. Untuk itu perlu adanja sensuur. Adakah didalam situasi pers jang demikian itu kesempatan bagi individu untuk menggunakan hak djawabnja?

Demikianlah berkat adanja kemerdekaan pers dan terutama djuga berkat mendjadi semakin sempurnanja tjara-tjara memperbanjak dan menjebarkan surat kabar, maka pers telah mentjari kedudukannja jang sangat penting sekarang ini. Dalam pada itu kemerdekaan untuk menjatakan perasaan dan fikiran didalam artinja jang seluas-luasnja mengandung djuga kemungkinan untuk menjatakan perasaan dan fikiran itu setjara jang sengadja keliru, sehingga seorang-orang atau orang-orang jang disebut namanja dalam hubungan itu bisa merasa terkena atau terhina. Djadi terangnja kemerdekaan pers bisa djuga merupakan bahaja bagi individu. Maka masuk akal djugalah, kalau timbul kemudian suatu kebutuhan untuk memberi proteksi kepada individu itu.

Dalam tahun 1822 orang mengadjukan kepada parlemen Perantjis sebuah rantjangan undang-undang jang tak berbeda dengan rantjangan-rantjangan jang diadjukan sebelumnja djuga hanja memberi proteksi kepada individu berupa tindakan hukum terhadap sebuah surat kabar jang memuat hal-hal tidak benar mengenai dirinja. Tapi sesudah dilakukan perdebatan diterimalah sebuah amendemen jang kemudian dimasukkan didalam Undang-undang 25 Maret 1822 berupa pasal 11 jang sebagai berikut bunjinja:

> *"Les propriétaires ou éditeurs de tout journal ou ecrit périodique seront tenus d'y insérer dans les trois jours de leur réception ou*

Digitized by Google

dans le plus prochain numéro, s'il n'en était pas publié avant l'expiration des trois jours la réponse de toute personne nommée ou désignée dans le journal ou écrit périodique sous peine d'une amende des autres peines et dommages-intérets auquels l'article incrimine pourrait donner lieu. Cette insertion sera gratuite et la réponse pourra avoir le double de la longueur de l'article auquel elle sera faite".

(Pemilik-pemilik dan redaktur-redaktur dari semua surat kabar harian atau berkala diharuskan memuat didalam waktu tiga hari sesudah mereka menerimanja atau didalam nomor berikutnja jang paling dekat kalau tak ada penerbitan sebelum batas waktu tiga hari lewat, jakni djawab dari semua orang jang namanja disebut atau disinggung didalam surat kabar harian atau berkala atas antjaman denda sebesar 50 sampai 500 francs dengan tidak mengingat akan hukuman dan penggantian-penggantian kerugian jang masih bisa dituntut berhubung dengan tulisan jang bersangkutan) 2).

Itulah hak djawab didalam bentuk aslinja. Teksnja memantjarkan djiwa jang liberal. Pada tahun-tahun berikutnja kita lihat hak tersebut dengan mengalami berbagai perubahan masuk pula didalam perundang-undangan negara-negara Eropah lainnja seperti Swiss, Belgia, Nederland, Djerman, Turki, Austria dan djuga kenegara-negara jang sekarang lazim disebut negara-negara satelit Rusia seperti Polandia, Hongaria dan Tjechoslowakia. Perlu diketahui, bahwa perundang-undangan beberapa negara Eropah tidak mengenal hak djawab dan hak pembetulan. Tjontoh-tjontohnja ialah Inggeris dan Swedia. Selandjutnja Argentina-pun tidak mengenalnja. Demikian pula Amerika-Serikat, terketjuali negara-bagian Nevada jang didalam perundang-undangannja mengakui adanja hak djawab. Bagaimana lalu dinegara-negara tersebut belakangan halnja dengan orang-orang jang namanja terkena oleh sesuatu tulisan surat kabar atau berkala? Tak adakah perlindungan lain baginja daripada membikin perkara sadja terhadap redaktur surat kabar atau berkala jang bersangkutan? Negara-negara jang tak mengakui adanja hak djawab didalam prakteknja ternjata menganggapnja berlaku djuga. Disini "common sence" agaknja lebih kuat daripada formalisme. Individu tidak dibiarkan begitu sadja didalam ketidak-mampuannja menghadapi kritik jang tidak semena-mena. Peradilan disini tjenderung untuk membenarkan adanja hak djawab pada fihak jang dirugikan namanja oleh sesuatu tulisan surat kabar atau berkala. Dapat diketengahkan dalam hubungan ini misalnja pendapat William F. Swindler jang berbunji: "Although Anglo-American Law has never made the right of reply an essential requisite of defamation as has been done in French law and the law of many European and Latin American countries, the courts have recognized the privilege attaching to a rejoinder to an attack upon one's reputation" 3).

Hak pembetulan internasional.

Sedjak dengan semakin sempurnanja perhubungan (pesawat udara, radio, telegrafi), negara-negara semakin merupakan masjarakat dunia dalam arti kata jang sesungguhnja, maka dengan melalui persnja masing-masing negara jang satupun dengan mudah pula bisa merugikan nama negara jang lainnja oleh sesuatu pemberitaan atau tulisan. Dengan kata pers tadi dimaksud surat-surat kabar tertentu jang dianggap termasuk "world press seperti di Amerika: The New York Times, Washington Post, St. Louis Post Despatch, Christian Science Monitor, di Inggeris: The Times dan Manchester Guardian, di Swiss: Neue Züricher Zeitung, di Nederland: Nieuwe Rotterdamsche Courant dan lain-lain. Selandjutnja kata pers tadi harus dianggap meliputi djuga ke-enam kantor berita internasional jang ada jakni di Amerika: A.P., U.P., dan I.N.S., di Inggeris: Reuter, di Perantjis: A.F.P. dan di Rusia: Tass.

Sesungguhnja semua surat kabar dan semua kantor berita itulah jang dewasa ini membikin dan menentukan politik

2) Duplat, G. „Le journal" h. 411, 412. Dikutip oleh Jaques Bourquin dalam bukunja „La Liberté de la presse" Lausanne 1950 h. 428.

3) Swindler, William F. „Problems of law in Journalism" First Printing. U.S.A. 1955 h. 24

Digitized by Google

dunia. Maka itupun dapat dimengerti, betapa besarnja akibat politis ataupun ekonomis jang bisa diderita oleh sesuatu negara, kalau suatu waktu salah sebuah surat kabar atau kantor berita tersebut diatas dengan sengadja memutar-balikan kenjataan mengenai negara tadi. Seperti telah dikatakan, sekiranja negara jang bersangkutan kemudian membantah, maka sementara itu bentjananja telah terdjadi.

Ada satu hal mengenai kantor berita internasional jang perlu kita tjatat. Didalam negerinja sendiri kantor berita itu seperti kantor-kantor berita lainnja akan mengutamakan objektiviteit didalam pemberitaannja. Tapi seperti halnja dengan kantor-kantor berita internasional tersebut, diluar negeri koresponden-koresponden mereka sesungguhnja tak lain adalah eksponen dari politik internasional negara-asalnja. Seorang koresponden A.P. di Djakarta misalnja akan menindjau segala persoalan politik dinegeri kita ini dari segi kepentingan internasional Amerika. Begitu pula hal nja k.l. dengan koresponden-koresponden kantor-kantor berita internasional lainnja. Sebuah tjontoh pemutarbalikan kenjataan oleh salah seorang dari mereka? Sudah sering kita mengalami peristiwa-peristiwa sematjam ini. Kita akan mengemukakan sebuah tjontoh sadja. Koresponden A.P. dalam tahun 1945, sewaktu melaporkan pedato Presiden Soekarno di Bandung, dengan terang-terangan telah menjebut nama negara-negara jang katanja oleh Presiden telah disebut sebagai negara-negara jang melakukan perbuatan-perbuatan subversif di Indonesia. Sesudah pita tape-recorder jang mengambil pedato tersebut kemudian diputar sebagai bahan bukti ternjata wartawan A.P. tadi telah memutarbalikkan kenjataan. Sementara itu terhadap berita palsu tersebut baik di Nederland maupun di Amerika orang dengan bernafsu telah membuat komentar-komentarnja jang pedas terhadap Indonesia. Itulah agaknja jang mendjadi tudjuannja.

Sudah tentu pada taraf internasional pun orang menginginkan adanja sebuah hak djawab. Disini agak lama orang harus melakukan perdjuangan terhadap pemberitaan ataupun komentar palsu jang harus diakui tak djarang bisa mengakibatkan persengketaan-persengketaan dan insiden-insiden internasional. Terang sukar sekalilah untuk dapat mentjiptakan sebuah hak djawab internasional sesuai dengan apa jang kita djumpai didalam rangka undang-undang nasional, artinja dengan kemungkinan penggunaannja oleh setiap orang jang namanja disebut atau disinggung oleh sesuatu surat kabar atau berkala. Tapi memberikan hak pembetulan kepada sesuatu pemerintah jang terkena oleh pemberitaan palsu dari sebuah surat kabar atau kantor berita asing, itu tampaknja bukanlah sesuatu jang patut diabaikan begitu sadja. Lajak djuga kalau orang mempertimbangkannja lebih landjut.

Demikianlah didalam konferensi mengenai kemerdekaan penerangan jang diadakan dalam tahun 1948 di Geneva, delegasi Perantjis telah mengadjukan sebuah rantjangan konvensi jang berusaha untuk mengadakan sebuah hak pembetulan internasional. Rantjangan ini tak sedikit menghadapi kesukaran dari fihak negara-negara peserta konferensi jang dengan sendirinja masing-masing lebih menindjaunja dari segi kepentingan nasionalnja daripada dari segi kepentingan internasional. Tapi General Assembly dari PBB achirnja April-Mei 1949 telah menerima djuga hak pembetulan internasional sebagai mana jang dikemukakan oleh Perantjis itu. Hak pembetulan internasional jang dimaksud meliputi bagian kedua dari apa jang terkenal dengan nama "Convention" on the International Transmission of News and the Right of Gorrection". Berikut ini kita kutipkan pasal IX dan pasal XI dari Konvensi tersebut: 4).

Article IX.

(1) Recognizing that the professional responsibility of correspondents and information agencies requires them to report facts without discrimination and in their proper context and thereby to promote respect for human rights and fundamental freedoms, to further international understanding and cooperation and to contribute to the maintenance of international peace and security.

Considering also that, as a matter of professional ethics, all correspondents and information agencies should, in the

4) Lihat 1 h. 343-345.

Digitized by Google

case of news despatches transmitted or published by them and which have been demontrated to be false or distorted, follow the customary practice of transmitting through the same channels, or of publishing, corrections of such despatches.

The Contracting States agree that in cases where a Contracting state contends that a news despatch capable of injuring its relations with other States or its national prestige or dignity transmitted from one country to another by correspondents or information agencies of a Contracting or non-Contracting State and published or disseminated abroad is false or distorted, it may submit its version of the facts (hereinafter called communique), to the Contracting states within whose territories such despatch has been published or disseminated. A copy of the communique shall be forwarded at the same time to the correspondent or information agency concerned to enable that correspondent or information agency to correct the news despatch in question.

(2) A communique may be issued only with respect to news despatches and must be without comment or expression of opinion. It should not be longer than is necessary to correct the alleged inaccuracy or distortion and must be accompanied by a verbatim text of the despatch as published or disseminated, and by evidence that the despatch has been transmitted from abroad by a correspondent or an information agency.

Article XI.

(1) If any of the Contracting States to which a communique has been transmitted in accordance with Article IX fail to fulfil, within the prescribed time-limit, the obligations laid down in Article X, the Contracting State exercising the right of correction may submit the said communique, together with a verbatim text of the despatch as published or disseminated, to the Secretary-General or the United Nations and shall at the same time notify the State complained against that it is doing so.

The latter State may, within five clear days after receiving such notice, submit its comments to the Secretary-General, which shall relate only to the allegation that it has not discharged its obligations under Article X.

(2) The Secretary-General shall in any event, within 10 clear days after receiving the communique, give appropriate publicity through the information channels at his disposal to the communique, together with the despatch and the comments, if any, submitted to him by the State complained against".

Apakah praktek daripada peraturan jang demikian indah itu? Sebagaimana biasa pada taraf internasional sukar orang masih dapat berbuat konkrit. Kalau kita sementara ini bisa berbitjara tentang adanja suatu kegagalan didalam membikin effektifnja suatu hak pembetulan internasional, maka kegagalan itu harus terutama kita tjari pada selalu masih sadja lebih diberatkannja kepentingan nasional daripada kepentingan internasional.

Hak Djawab di Indonesia.

Droit de réponse telah sampai pada kita dengan melalui Nederland. Dia termaktub sebagai pasal 19 dari apa jang dinamakan „Reglement op de Drukwerken", jakni sebuah „Koninklijk Besluit" dari 8 April 1856 jang diumumkan didalam Staatsblad 1856-74. Oleh karena „Reglement" tersebut hingga sekarang belum ditjabut, maka kitapun masih memiliki sebuah hak djawab sebagaimana jang telah berlaku sedjak zaman Hindia-Belanda dulu. Hak Djawab itu sebagai berikut bunjinja :

„De ondergetekende beantwoording van persoonlijke aanvallen, gissingen of beoordelingen, moet in het eerstvolgend nummer of de eerstvolgende aflevering na het inkomen daarvan kosteloos in het tijdschrift, waarin de persoonlijke aanval, gissing of beoordeling voorkwam, worden opgenomen. Bedraagt de beantwoording meer dan het dubbele van het oorspronkelijke artikel, dan kan voor het meerder voorafgaande betaling worden gevorderd.

Voor de inhoud der beantwoording is de ondertekenaar alleen verantwoordelijk.

Weigering van plaatsing der beantwoording buiten het geval, waarin voorafgaande betaling kan worden gevorderd, wordt gestraft met hechtenis van ten hoogste drie maanden of

Digitized by Google

geldboete van ten hoogste vijfhonderd gulden".

Djelas kiranja bahwa dengan masih berlakunja „Reglement op de Drukwerken" dari zaman Hindia-Belanda itu, maka kita sebagai pembatja surat kabar sebenarnja mempunjai sebuah sendjata jang sekurang-kurangnja sama ampuhnja dengan sendjata jang dimiliki pembatja surat kabar negara-negara lain jang perundang-undangannja mengakui adanja sebuah hak djawab. Tapi mengapa tampaknja — lebih-lebih diwaktu achir-achir ini pembatja surat kabar di Indonesia lebih menjerupai machluk jang tak berdaja sedikitpun, kalau sewaktu-waktu dia harus menghadapi kritik-kritik surat kabar jang bersifat merugikan nama baiknja?

Dimanakah letak salahnja? Pada pembatja surat kabarnja? Atau pada surat kabar (persnja?) Djawabnja harus ditjari kiranja pada kedua-duanja.

Hak jang kurang dirasakan sebagai hak lagi.

Kesangsian orang mengenai masih atau tidak lagi berlakunja segala Undang-undang dan peraturan dari zaman Hindia-Belanda tidak terlalu menguntungkan bagi pendidikan rata-rata orang mengenai kesadaran hukumnja. Kita batasi persoalannja pada wartawan dan pembatja surat kabar. Kalau seorang wartawan oleh salah sebuah tulisannja jang bersifat menghina dituntut dimuka pengadilan, maka oleh pembelanja atau didalam pembelaaannja sendiri selalu akan diadjukan lagu lama jang sama, jakni bahwa pasal-pasal KUHP ataupun peraturan-peraturan lainnja jang dikenakan padanja adalah warisan kolonial dan tak lajak kalau dianggap masih berlaku.

Dalam pada itu tidaklah semua orang jang merasa terhina oleh sesuatu tulisan mau repot-repot bikin perkara. Malahan kalau diteliti benar-benar, lebih banjak sebenarnja orang jang tidak mau repot-repot daripada jang mau bikin perkara. Sesudah tentu didalam golongan pertama itu termasuk djuga mereka jang memang lajak untuk dikritik, sehingga tak mau repot-repot itu baginja harus diartikan sebagai tak mau mengambil risiko mendapat penetapan dari fihak hakim sebagai orang jang benar-benar bersalah. Kita hanja berbitjara disini tentang mereka jang mendjadi kurban tak bersalah dari kritik surat kabar jang tidak semena-mena. Dan didalam keadaan jang politis dan sosial-ekonomis serba tidak stabil ini, kurban-kurban sematjam itu harus diakui memang banjak djuga terdjadi.

Susahnja kebanjakan dari mereka ini tak sadar akan hak djawab jang masih mereka miliki dan jang dapat mereka pergunakan untuk membantah tulisan mengenai dirinja. Sekiranja ada diantara mereka jang sadar akan haknja itu dan mempergunakannja pula, maka seringkali mereka diketjewakan oleh fihak surat kabar berupa tidak dimuatnja sama sekali surat bantahannja atau kalau toh dimuat biasanja hal itu dilakukan dengan membuang beberapa bagian penting dari surat jang bisa menempatkan surat kabar jang bersangkutan difihak jang salah. Setiap redaksi surat kabar dibagian dunia manapun agaknja mempunjai „praktijken"-nja jang tertentu dalam melajani bantahan-bantahan jang datang dari fihak publik „Praktijken" itu bervariasi dari jang kasar menjolok mata sampai jang halus tidak kentara.

Hidup politik dinegeri kita jang sedjak hari-hari sebelum pemilihan umum hingga kini terus sadja bergolak, besar ketjilnja menentukan djuga bagi tjara-tjara redaksi surat kabar menghadapi djawab atau pembetulan dari fihak pembatja. Garis politik partai atau golongan oleh kebanjakan redaksi surat kabar ditarik demikian tegasnja, sehingga setiap djawab atau pembetulan jang bertentangan dengan garis politik tersebut boleh dikata sudah dapat ditentukan sebelumnja mengenai nasibnja. Surat bantahan atau tidak dimuat atau kalau dimuat akan dibuang terlebih dulu bagian-bagian penting jang bisa melemahkan kedudukan surat kabar jang bersangkutan. Dalam hubungan ini patut diketahui, bahwa dalam menghadapi pembatja jang mendjawab surat kabar dinegara manapun agaknja mempunjai prinsip jang sama: „Djagalah djangan sampai gengsimu djatuh dimata pembatja !". Maka itupun takkan pernah ada redaksi jang mau membenarkan sesuatu djawab atau pembetulan sepenuhnja. Selalu ada tjaranja untuk melemahkan djawab atau pembetulan jang dimuat. Ingat kita misalnja kepada „Tjabang Redaksi" jang lazimnja dimuat pada achir sebuah tulisan atau surat bantahan dari pembatja. Dengan dua tiga kalimat sadja segala uraian diatas kadang-kadang bisa dibikin tak berharga lagi sama sekali. Benar djuga

Digitized by Google

agaknja apa jang pernah dikatakan oleh seorang wartawan tua jang berpengalaman: „Kata terachir selalulah pada redaksi!". Dan kata terachir ini biasanja adalah pula kata jang memberi kesan kebenaran.

Theoretis hak djawab sebagaimana jang termaktub didalam pasal 19 „Reglement op de Drukwerken" sebagai alat pembela diri bagi pembatja surat kabar jang terkena oleh sesuatu tulisan surat kabar sudah tjukup baik. Mungkin disana-sini masih perlu diadakan perubahan, perbaikan dan penambahan. Tapi manfa'at daripada hak tersebut baru akan terbukti dari penggunaannja oleh fihak pembatja surat kabar. Setiap pembatja jang tidak menggunakan hak djawabnja selagi dia seharusnja dapat menggunakannja, dia itu sebenarnja memberi kesempatan kepada surat kabar jang bersangkutan chususnja dan pers umumnja untuk tumbuh kearah jang kurang baik. Dengan lain perkataan pembatja surat kabar harus lebih sadar akan hak djawabnja sebagai fihak jang ikut bertanggung djawab djuga terhadap mutu persnja.

Sekalipun ..... ja, sekalipun pada achirnja harus diakui sebagai suatu kenjataan jang pahit, bahwa kata terachir selalulah akan berada difihak surat kabar. Ini tidak begitu menggembirakan, tapi benar. Sebaliknja perbuatan-perbuatan surat kabar jang katakanlah tidak „fair" itu harus ada pula batas-batasnja. Sebab kalau perbuatan-perbuatan itu oleh sesuatu surat kabar sampai dipromosikan hingga mendjadi suatu prinsip, maka sikap surat kabar itu akan dirasakan tidak simpatik lagi. Pembatjapun akan berpaling daripadanja. Dan risiko sebesar ini surat kabar manapun takkan pernah mau mengambilnja.

Baik bagi wartawan-wartawan maupun pembatja-pembatja surat kabar kita berlaku sepenuhnja kata-kata Prof. Dr. J. P. Haesaert berikut: „Geleidelijk zijn de journalisten de krant als hun privaat jachtterrein gaan beschouwen: wanneer een buitenstaander het betreedt, al was het maar uit reden van vettig verweer, wordt hij door allen als een wildstroper beschouwd. Een korte terechtzetting van een onjuist feit voelen zij aan als een aanslag op de voorrechten van de corporatie. Wie hem pleegt wordt gebrandmerkt als „de man die antwoordde". De man die eens geantwoord heeft en anders nog zou geantwoord hebben, antwoordt nu liefst niet meer: hij heeft zich aan de vingers gebrand. Antwoordt hij niet meer, dan jubelt het blad: „kijk, de man die antwoordde, antwoordt niet meer: dus bekent hij". 5)

Djawab dan pembetulan jang tak dimuat atau jang dimuat dengan perubahan atau tjatatan kadang-kadang menemui reaksinja djuga. Tergantung pada temperamen orangnja, maka reaksi itu bisa lunak, tapi kadang-kadang bisa djuga keras. Dan kalau orangnja kebetulan lekas naik darah, tak djarang reaksi itu disertai pula dengan pengrusakan dan penganiajaan. Peristiwa-peristiwa penjerbuan redaksi surat kabar jang telah kita alami berkali-kali untuk sebagian dapat djuga diterangkan dari ketidak puasan jang terdapat pada fihak pengirim surat bantahan atau pembetulan. Dan semua ini sebenarnja tak lain adalah akibat dari kurang adanja kesadaran hukum. Maka itupun kita bisa membenarkan utjapan Prof. Haessaert tersebut diatas jang berbunji: „Wanneer hardhandig zelfverweer het enigste redmiddel wordt, hapert er-zeker iets aan de rechtsorde". 6)

Penutup.

Rantjangan Undang-undang Pers oleh Panitya jang diberi tugas untuk menjusunnja, jakni Panitya Pers dan Perantjang Perundang-undangan Pers, sedjak pertengahan tahun 1954 telah diserahkan kepada Pemerintah. Hingga saat dibuatnja tulisan ini, nasib rantjangan undang-undang tersebut masih sadja terkatung-katung. Harapan kita ialah semoga kalau tiba saatnja nanti, Parlemen dapat menindjaunja dengan saksama. Undang-undang Pers jang akan lahir kelak djangan hendaknja hanja merupakan suatu karunia bagi fihak pers sendiri sebagaimana jang dimaksudkan terutama dengan penjusunan undang-undang itu, melainkan djuga bagi fihak pembatja dari segala hasil pekerdjaan pers.

Bagi orang jang terkena oleh sesuatu tulisan setidak-tidaknja harus ditjiptakan suatu hak jang lebih sempurna

5) Haessert. Prof. Dr. J. P. „Het Statuut van de dagbladpers in België" Gent 1938 h. 44.

6) Lihat 5 h. 45.

Digitized by Google

daripada jang termaktub didalam pasal 19 „Reglement op de Drukwerken". Entah apa nanti nama definitif jang akan diberikan kepada hak itu (kita telah menamakannja hak djawab), tapi pada pokoknja seorang pembatja harus diberi pegangan jang djelas dan tegas dalam menghadapi kritik sewenang-wenang jang sewaktu-waktu bisa datang dari fihak pers. Hanja sadja seperti telah dikatakan diatas memiliki haknja sadja belum tjukup. Pembatja harus mau dan berani pula menggunakannja setjara jang effektif. Dengan djalan demikian pers pada gilirannja bisa pula dibikin sadar akan tanggung djawab sosialnja.

Seringkali orang menjebut pers sebagai "the watchdog of the public" 7). Dalam banjak hal ini memang benar. Peranan pers selaku andjing pendjaga terhadap masjarakat harus kita hormati setinggi-tingginja. Lebih-lebih didalam keadaan seperti sekarang pers biasa berdjasa benar selaku sebuah lembaga jang melakukan penilikan terhadap orang seorang didalam masjarakat, baik dia menteri, pegawai negeri, pedagang atau apapun djuga. Tapi sebaliknja publik sendiri harus dapat pula mengambil sikap sebagai "watchdog" terhadap pers. Dimana perlu orang harus berani bertindak pula. Kalau memang merasa difihak jang benar, tak ada alasan untuk bersikap ragu-ragu lebih lama lagi dalam menggunakan hak djawabnja. Dan sekiranja penggunaan hak ini belum djuga memberi hasil sebagaimana jang diharapkan — ini dengan mengingat tjara-tjara djurnalistik jang terdapat dimana-mana untuk menghadapi pembatja — maka, sekalipun akan banjak memakan waktu, selalu lebih baiklah untuk membikin perkara dari pada tinggal diam sadja.

Perspun sekali-sekali memerlukan koreksi.

---

7) Harris, Wilson „The Daily Press" Cambridge 1946 h. 16.

Terdapat lebih banjak penjakit-penjakit jang membahajakan djiwa dari pada jang membahajakan badan.

Cicero.

*

Ia jang mengetahui paling banjak adalah pula jang paling sedikit dapat mempertjajai sesuatu.

Peribahasa Italia.

Digitized by Google

Sovronov, ketua rombongan wartawan-Sovjet Uni dan Sekdjen Kempen, Harjoto berdjabatan tangan setelah upatjara penjerahan Tjenderawasih berlangsung.

Ramah-tamah

dengan

Wartawan-wartawan Sovjet Uni

*

DALAM pedatonja pada malam ramah-tamah (perpisahan) dengan para wartawan Sovjet Uni jang menjertai Presiden Worosjilov dalam kundjungan persahabatan ke Indonesia, di „Guest-House" Kempen, Djalan Teluk Betung Djakarta hari Djum'at malam tanggal 17 Mei 1957, Sekdjen Kempen Harjoto selaku Wakil Ketua II, Panitya Negara Urusan Penerimaan Kepala-kepala Negara Asing, menjatakan, bahwa P.J.M. Presiden Worosjilov beserta para wartawan Sovjet Uni telah mengundjungi beberapa daerah negara kita Republik Indonesia jang tengah meneruskan revolusinja.

Dalam hubungan ini, Harjoto merasa sangat sajang, karena suatu daerah jang amat luas dengan buminja penuh kekajaan alam, belum dapat disadjikan untuk dikundjungi pula. Hal ini disebabkan, karena daerah tersebut kini masih berada didalam tjengkeraman singa kolonial jang tidak mau mengerti makna daripada piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Dasa Sila Konferensi Asia-Afrika.

Ditegaskannja, bahwa daerah jang sedang diperdjuangkan itu ialah daerah jang tjukup dikenal oleh Negara dan Rakjat Uni Sovjet, oleh karena dalam rangka perdjuangan anti kolonialisme, Negara dan Rakjat Uni Sovjet menjadari claim nasional Indonesia, jaitu wilajah Irian Barat.

Dari sanalah berasal sepasang Tjenderawasih jang diberikan sebagai kenangan ini, kata Harjoto.

Sebagai diketahui pada kesempatan ini telah diserahkan pula kepada wartawan-wartawan Sovjet Uni itu, sepasang burung „Tjenderawasih" suatu djenis burung jang chas dan hanja terdapat di Irian dan pulau-pulau sekitarnja. Sebagaimana telah dimaklumi burung ini telah dianggap oleh penduduk

Digitized by Google

Irian chususnja sebagai lambang mereka jang chas. Kenjataan inilah pula rupanja jang telah mentjetuskan „idee" memberikan suatu hadiah, jang menurut wartawan-wartawan S.U. dan wartawan-wartawan Asing jang hadir dalam malam ramah tamah itu sebagai suatu hadiah jang orisinil dan tak disangka-sangka.

Harjoto dalam pedatonja itu selandjutnja mengatakan: „Tjenderawasih ini tidak datang sendiri. Ia molek, mewah dan megah, tetapi iapun liar dan sangat sukar ditangkap pula. Karenanja, maka untuk mendapat seekor Tjenderawasih, terkenal sebagai burung dewata, kita musti berdjuang menangkapnja".

Beliau pertjaja, bahwa Tjenderawasih ini akan selalu mengadjak Negara dan Rakjat Uni Sovjet untuk tidak pernah lupa pada Irian Barat jang hingga P.J.M. Presiden Worosjilov berkundjung ke Indonesia ini, masih ditjengkeram oleh kolonialis Belanda.

Dengan disaksikan oleh para Wartawan Indonesia dan luar negeri, Harjoto minta pertolongan para wartawan Sovjet Uni untuk menjampaikan sepasang burung Tjenderawasih itu kepada Kebun Binatang disana, sebagai tanda mata dari Indonesia.

Malam ramah-tamah itu selain dihadiri oleh para wartawan dalam dan luar negeri pula dihadiri oleh para pegawai tinggi Kempen lainnja.

Suasana pada malam ramah-tamah itu sangat berkesan, penuh rasa persahabatan, satu sama lain saling kenal mengenali bersenda gurau dan bertjakap-tjakap dengan bebas dan merdeka. Demikian djuga tampak suatu pertjakapan jang meriah.

Demikian djuga tampak suatu pertjakapan jang meriah antara wartawan-wartawan Sovjet Uni dan wartawan-wartawan Amerika. Hal ini rupanja telah menarik perhatian salah seorang wartawan dari Eropah Barat jang menjatakan a.l. selama perdjalanan kedaerah-daerah „belum pernah terdjadi suasana jang meriah begini!" Sambil menundjuk kepada wartawan-wartawan Sovjet Uni dan Amerika itu. „Malam ini mereka telah „ontdooien" katanja selandjutnja. „Kempen harus lebih banjak lagi mengadakan pertemuan-pertemuan seperti ini" demikian ia mengachiri kesannja.

Wartawan-wartawan Sovjet Uni jang hadir pada malam ramah-tamah itu a.l. adalah *Sofronov,* Pemimpin Redaksi madjalah *"Ogonek"* sebagai

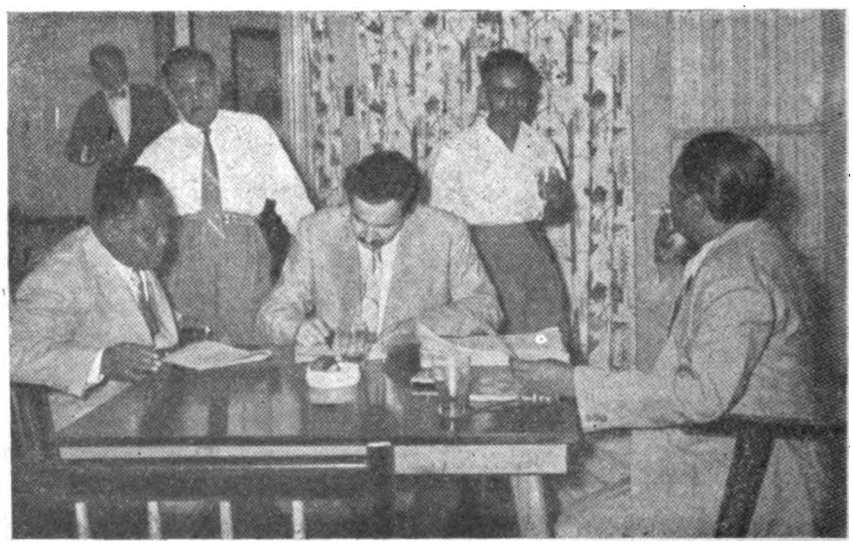

Sedjenak sebelum upatjara penjerahan Tjenderawasih dilakukan. Tengah: Demin Cultural Attaché, kedutaan Besar Sovjet Uni di Djakarta.

Digitized by Google

pemimpin rombongan, *Kudrjavtsev* kepala departemen luar negeri harian *"Izvestia"*, *Olga Tjetjetkina* (Pravda) *Alitovski, Strijin* dan *Romanovsky* dari "Tass".

Wartawan-wartawan asing lainnja jang turut hadir adalah :

Bernard Kalb (New York Times) *Bruce Russel* (Reuter), James Wilde (Associated Press), *Sheng Ting Yi, Mrs. Hsieh Lien Fung (Hsin Hua), W.F. Oltmans* (Vrij Nederland(, *Alex Josey* (S.E.A.) *Taniguchi* (Asahi Shin Bun).

Pedato sambutan Sofronov.

Pemimpin rombongan wartawan Russia, Sofronov dalam pedato sambutannja setelah lebih dulu mengutjapkan kata terima kasihnja atas tanda mata jang diberikan itu. Ia berdjandji akan menjerahkan burung Tjenderawasih itu kepada Kebun Binatang di Moskou. Selandjutnja ia membuat suatu tamsilan dan mengatakan bahwa andaikata burung ini nanti ingin melepaskan dirinja dari kurungannja, maka hal ini akan mudahlah dapat dilakukan lebih mudah daripada seseorang melepaskan diri dari „kurungan-kolonialisme". Demikian djuga halnja sebagaimana Irian Barat jang belum kembali kedalam wilajah Republik Indonesia. Ditegaskannja pula, bahwa pendirian Presiden Worosjilov tentang Irian Barat adalah merupakan pendirian daripada rakjat seluruh Sovjet Uni.

Dinjatakannja, bahwa selama mengikuti perdjalanan Presiden Worosjilov dilihatnja sambutan jang begitu meriah dan ramah-tamah. Dengan terus terang dikatakannja, bahwa ia tjinta kepada rakjat Indonesia, dengan negerinja jang indah dan tjinta pula kepada djiwa rakjat Indonesia. Ia jakin, bahwa dengan ketekatan bulat dan keberanian daripada rakjat Indonesia serta pertolongan seluruh ummat manusia jang progressief, pastilah rakjat Indonesia dalam waktu jang dekat akan mentjapai sukses dalam perdjuangannja.

„Kami difihak Saudara", kata Sofronov.

Ia menutup uraiannja dengan utjapan banjak terima kasih kepada rekan-rekan wartawan Indonesia serta saudara-saudara dari Kementerian Penerangan dan lainnja jang telah memberikan pertolongan dan bantuan kepadanja selama perdjalanannja di Indonesia.

Dipekikkannja pula pekik Hidup rakjat Indonesia !

Riwajat Tjenderawasih, atau Burung Dewata (Paradisea Apoda Salvadorii).

Burung jang terindah diseluruh dunia (menurut David Attenborough) hanja terdapat dibenua Irian dan pulau-pulau sekitarnja jang hawanja tropisch.

Burung ini hidup dipohon-pohon jang tinggi, makanannja buah-buahan jang lunak (pepaja, pisang, tomaat dan slada) dan banjak putih-telor (serangga-insecten).

Sifatnja : betinanja tidak begitu indah, sebaliknja djantannja sangat dikagumi karena kemegahan dan keindahannja. Sekali setahun burung ini berganti bulu, jaitu djika mendjelang „masa-perkawinan" (Mei-Djuni-Djuli).

Maka riuhlah hutan dengan siul dan gelapar Tjenderawasih jang bertjumbu-tjumbuan itu. Si djantan memamerkan keindahan warna bulunja, jang beraneka warna tjoraknja. Kesukaan hidup burung Dewata ini adalah dialam bebas. Didalam sangkar, betapapun indah dan mewahnja, burung merdeka ini tidak akan dapat berkembang (mempunjai turunan).

(Ema/Soetijasni).

Digitized by Google

Menpen Soedibjo : .....„alat modern akan membantu berhasilnja usaha penerangan".....

Mobile Unit Baru

untuk

Kempen

Dari „International Cooperation Administration"

*

Djakarta, 6 Mei 1957 (EMA).

DISAMPING tenaga-tenaga jang terdidik, giat dan bersemangat bekerdja, alat jang modern akan membantu berhasilnja usaha penerangan kepada rakjat, jang masih sangat haus akan adanja segala matjam penerangan terutama bertalian dengan pembangunan Nusa dan Bangsa Indonesia"

Demikian antara lain utjapan Menteri Penerangan, Soedibjo ketika menerima sebuah mobile unit, sebagai sumbangan dalam rangka bantuan „International Cooperation Administration" dari Duta Besar Amerika Serikat, John M. Allison diruang depan Kempen, Merdeka Barat 9, Djakarta hari Senin siang djam 11.15 (6/5-'57) dalam suatu upatjara.

Upatjara penerimaan tersebut dihadiri oleh Sekdjen Kempen, Harjoto, para anggota Kabinet Menteri dan staff Kempen lainnja.

Setelah beliau menjatakan rasa kegembiraan hatinja atas nama Kementerian Penerangan, karena telah menerima sumbangan berupa sebuah mobile unit jang diperlengkapi dengan alat-alat jang modern dan berguna.

Berkata Menpen selandjutnja, bahwa pemberian sumbangan berudjud mobile unit dalam rangka bantuan International Cooperation Administration, sungguh sangat berguna bagi Kementerian Penerangan jang untuk melaksanakan penerangan kepada rakjat tidak dapat meninggalkan alat-alat public address jang modern.

Pemberian mana diterima dengan senang hati, sehingga dengan demikian makin sempurna equipment jang dapat dipergunakan untuk keperluan penerangan.

Digitized by Google

Achirnja Menpen menjatakan sekali lagi rasa terima kasih atas sumbangan itu. Semoga tanda perhubungan jang baik ini akan menimbulkan rasa saling mengerti, saling harga menghargai antara bangsa Indonesia dengan bangsa serta negara Amerika Serikat.

Demikian antara lain utjapan Menteri Penerangan.

Pedato Duta Besar Allison.

Lebih dulu beliau menjatakan, sebagaimana diketahui bahwa beliau belum berapa lama berada di Indonesia. Namun demikian, kata beliau — tidak diperlukan suatu waktu jang lama untuk menjadari bahwa salah satu diantara masalah-masalah jang besar dihadapi oleh Indonesia sesudah penjerahan kedaulatan ialah untuk mengkonsolidasikan sebagian besar rakjat jang terpentjar disedjumlah banjak pulau-pulau itu mendjadi satu badan jang kohesif dengan kesadaran nasional dan kesadaran akan kewadjiban-kewadjiban dan kebahagiaan-kebahagiaan demokrasi.

Selandjutnja dikatakan, Pemimpin-pemimpin dari Kementerian Penerangan mempunjai pertanggungan-djawab untuk menjediakan satu saluran penerangan dan pendidikan massa mengenai banjak matjam soal-soal, mulai dari soal kesehatan sampai soal tjara-tjara pertanian jang lebih baik.

Pertanggungan-djawab selandjutnja dari Kementerian ialah untuk merupakan suatu pusat produksi alat-alat pembantu pendidikan dan latihan dan pusat latihan bagi pengadjaran tjara-tjara menggunakan bahan-bahan ini. Kedua pusat ini direntjanakan untuk mempertjepat proses-proses peladjaran para siswa dan djuga orang-orang dewasa didalam berbagai rentjana pendidikan jang berdjangka pendek dan berdjangka pandjang. Bila projek ini berhasil baik, maka tugas pembentukan suatu masjarakat Indonesia jang melek huruf dan tjukup mendapat penerangan akan terlaksana didalam waktu jang dapat dikatakan singkat. Suksesnja djuga akan berarti turut sertanja rakjat didalam keseluruhannja setjara lebih langsung dan terdidik didalam usaha-usaha nasional jang vital seperti pemeliharaan tanah, pemberantasan malaria, ko-operasi-ko-operasi kredit dan djuga didalam pemilihan-pemilihan umum nasional dari Indonesia.

Duta besar Allison menjerahkan Kuntji kontak mobile unit jang dihadiahkan kepada Menpen Soedibjo.

Digitized by Google

Alat dan tjara-tjara jang digunakan didalam pekerdjaan jang penting ini banjak ragamnja. Rentjana bantuan teknik audio-visuil dari Administrasi Kerdjasama Internasional Amerika Serikat memberikan pimpinan didalam pendidikan dan latihan para djurupenerang rakjat jang tjakap jang akan melandjutkan pekerdjaan besar ini didalam memberikan penerangan dan pendidikan bagi rakjat Indonesia jang 82.000.000 orang itu. Bantuan ini sebagaimana jang beliau ketahui dipusatkan pada tiga bahagian jang besar dari Kementerian — Perusahaan Film Negara, Radio Republik Indonesia dan bahagian Audio-Visuil jang memprodusir bahan-bahan kesenian, grafik dan pameran serta mobile unit-mobile unit jang melajani desa-desa dari negara kita, kata Duta Besar Allison.

Dikatakan selandjutnja, hari ini adalah mendjadi suatu kehormatan bagi beliau untuk menjampaikan kepada Kementerian Penerangan melalui Menteri Penerangan, Soedibjo, sebuah mobile unit. Setelah beberapa kali dilakukan pertjobaan jeep jang dibangun setjara chas ini, merupakan suatu tjiptaan jang paling achir dilapangan peralatan audio-visuil. Adalah mendjadi harapan beliau hari ini pada waktu mana kita menambahkan mobile unit ini kedalam angkatan jang telah ada kita miliki, bahwa ia senantiasa akan merupakan alat pengenangkan bahwa semua bangsa-bangsa jang merdeka mentjapai kemadjuan dan bertumbuh lebih kuat, dengan bantuan suatu bangsa jang berfaham madju. Dengan masalah-masalah perhubungan dan distribusi demikian besar artinja di Indonesia, banjak dari tugas berhubungan dengan rakjat banjak terletak pada unit-unit seperti ini — serta pegawai-pegawainja jang telah mendapat latihan.

Achirnja dikatakan, bahwa beliau sungguh merasa gembira, bahwa beliau, sebagai wakil dari pemerintah dan rakjat Amerika, menjampaikan pemberian ini kepada Pemerintah Indonesia dan Kementerian Penerangan. Beliau mengetahui, bahwa tuan Baird, Direktur dari ICA dan stafnja ada bekerdja sama dengan Kempen, dan bersama-sama dengan beliau menjatakan hormat atas tjara bagaimana Kempen melaksanakan pekerdjaannja jang sangat penting itu. Demikian a.l. pedato Duta Besar Amerika Serikat, John M. Allison pada upatjara penjerahan mobile unit tersebut.

Keterangan mengenai mobile unit.

Mobile unit jang ultra-modern itu merk "Willys" dan kekuatannja sama dengan 1 ton truk. Dilengkapi dengan alat-alat (compleet) jang serba otomatis, seperti mesin listrik jang disambung terus dengan motor mobil, pengeras suara besar jang dapat terdengar djauh, projektor 16 milimeter lengkap, tape recorder.

Pula atap mobil itu tjukup kuat untuk digunakan bagi pemasangan projektor atau lainnja sewaktu-waktu bila perlu.

Mobile unit ini lebih tepat dan praktis bagi Kempen, untuk memberikan penerangan setjara luas bagi rakjat didaerah-daerah.

Digitized by Google

Pedoman

PENJELIDIKAN PENDAPAT UMUM

Oleh: G HUTAPEA

Penulis karangan ini.

Berkenaan dengan konsepsi Presiden Soekarno jang diumumkan pada tanggal 21/2-'57, Kem. Penerangan telah mengambil initiatip untuk mengumpulkan pendapat umum tentang konsepsi itu. Untuk mendapatkan gambaran jang agak luas, masjarakat dibagi menurut partai-partai, organisasi dan golongan-golongan jang bersifat nasional, agama, sosialis, komunis, pemuda, wanita, angkatan perang, polisi dan tjerdik pandai. Jang diinterpiu 3 orang dari tiap penggolongan diatas, dengan ketentuan seorang dari lapisan bawah, menengah dan atas.

Pertanjaan-pertanjaan jang terlebih dahulu ditetapkan, berbunji sbb.:

1. Apakah saudara sudah mengetahui konsepsi Presiden?

2. Bagaimana pendapat saudara, djika semua partai-partai dan fraksi-fraksi jang tjukup mempunjai kiesquotien di Parlemen ikut dalam Kabinet?

3. Bagaimana pendapat saudara terhadap Dewan Nasional jang akan langsung dipimpin oleh Presiden Soekarno?

4. Apakah anggota Dewan Nasional jang dikemukakan oleh Presiden sudah tjukup mentjerminkan semua aliran dalam masjarakat?

5. Apakah saudara setudju, agar seluruh konsepsi Presiden dilaksankan?

6. Apakah saudara sependapat dengan Presiden, bahwa memang perlu sistem ketatanegaraan jang baru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan negara dewasa ini?

7. Bagaimana prosedure untuk merealiseer konsepsi Presiden itu, menurut saudara?

Maksud tulisan ini bukanlah untuk mengolah atau menilai hasil pemungutan suara-suara tentang konsepsi itu. Dalam pertemuan penjusunan usaha tersebut diatas, sudah diakui bahwa sistem jang dipergunakan itu, masih djauh dari pada tjara jang lazim dilakukan dinegara-negara jang sudah madju.

Maka untuk sekedar memperkenalkan usaha pengumpulan pendapat umum (public oponion poll), baiklah pengalaman pertama itu diperbandingkan dengan sistem jang dituturkan dibawah ini.

Menurut ahli-ahli penerangan seperti Dr. G.A.M. Vogelaar dalam bukunja „Systematiek en Spelregels van de Overheidsvoorlichting", didjelaskan antara lain bahwa bidang pekerdjaan penerangan itu masih kurang mendapat perhatian penulis-penulis dan penerbit-penerbit. Buku-buku mengenai penerangan masih terbatas. Demikian pula penjelidikan dalam Universitas-universitas seperti di

Digitized by Google

Nederland masih terbatas. Pada umumnja, ilmu pers-lah jang mendapat perhatian banjak. Sedangkan ilmu penerangan itu sebenarnja sangat luas. Berlainan dengan di Amerika. Disana Public Relations (Hubungan Masjarakat) dan Public Opinion (Pendapat Umum) sudah mendjadi pengetahuan (ilmu) jang dapat dipeladjari di Universitas-universitas.

Dari uraian diatas, nampak bahwa Public Opinion sudah mendjadi pengetahuan jang tjukup mendapat perhatian dinegara jang sudah madju. Malahan, menurut pengalaman penulis ini sendiri dalam bertugas beladjar keluar negeri pada waktu jang lalu, usaha pengumpulan pendapat umum itu sudah didjadikan perusahaan, seperti dapat dilihat di Inggeris (British Institute of Public Opinion), di Amerika Serikat (American Institute of Public Opinion), di Australia (What Australia Thinks), di Kanada (Canadian Institute of Public Opinion).

Apakah pendapat umum itu?

Dalam „Ensiklopedia Indonesia" ditulis bahwa pendapat umum itu adalah pendapat, sikap atau perasaan jang merupakan pendapat, sikap atau perasaan bersama bagi segolongan orang mengenai suatu hal kedjadian tertentu. Dulu pendapat umum itu sangat dihargakan orang. Dengan demikian timbullah peribahasa: Vox populi, vox dei. Artinja: Suara umum itu ialah suara Tuhan.

Maka djelaslah, bahwa pendapat umum itu demikian pentingnja, sehingga boleh didjadikan pedoman bagi kesusilaan dan tata-hukum.

Gallup Poll.

Seorang bangsa Amerika, bernama G. H. Gallup — ahli sosiologi — termashur sebagai penjelidik aliran-aliran masjarakat, terutama mengenai tendensi-tendensi dari public opinion.

Menurut pendapat Gallup, suara common man (rakjat marhaen) masih kurang didengarkan dan penjelidikan opini adalah djalan jang baru untuk mentjapai demokrasi.

Gallup menjusun suatu sistim mengenai pengumpulan pendapat umum. Sistim itu adalah sematjam pertjobaan pemungutan suara partikulir. Artinja dilakukan dengan usaha sendiri, tanpa bantuan dari Pemerintah. Djadi berlainan dengan pemungutan suara dalam pemilihan umum jang diatur oleh Pemerintah dengan resmi. Dalam pemilihan umum itu, pemilih sendiri jang mengantarkan suaranja ketempat jang ditentukan.

Methode jang dipergunakan Gallup adalah menjebarkan peng-interpiu-peng-interpiu (interviewers) keseluruh pelosok (kota, kampung, dusun). Pertanjaan-pertanjaan jang akan dimadjukan sudah disusun dan ditjetak terlebih dahulu oleh Lembaga Penjelidikan Pendapat Umum jang bersangkutan. Pertanjaan-pertanjaan itu ada kalanja meliputi segala matjam persoalan kedjadian jang hangat pada waktu itu (topic of the day). Diantaranja mengenai pentjalonan untuk pemilihan presiden, anggota-anggota parlemen, perang dingin, pengaruh bom atoom, peraturan-peraturan jang dikeluarkan pemerintah dan lain-lain.

Pertanjaan-pertanjaan itu pada umumnja disusun begitu rupa, sehingga orang jang ditanjakan, tjukup hanja mendjawab: ja, tidak, tidak ada pendapat, setudju dll. Kalau djawaban itu merupakan pendjelasan atau keterangan jang agak pandjang, penginterpiu tjukup mentjatat inti-sarinja, atau dibelakang pertanjaan-pertanjaan dalam daftar formulir diberikan tanda lingkaran (to put ring around appropriate numbers). Disamping itu interviewer djuga mentjatat umur, kekajaan/penghasilan, sex (kelamin), agama, pendidikan orang jang diinterpiu. Akan tetapi hanja berdasarkan observasi atau taksiran petugas itu sendiri. Alamat dan nama tidak ditanjakan.

Digitized by Google

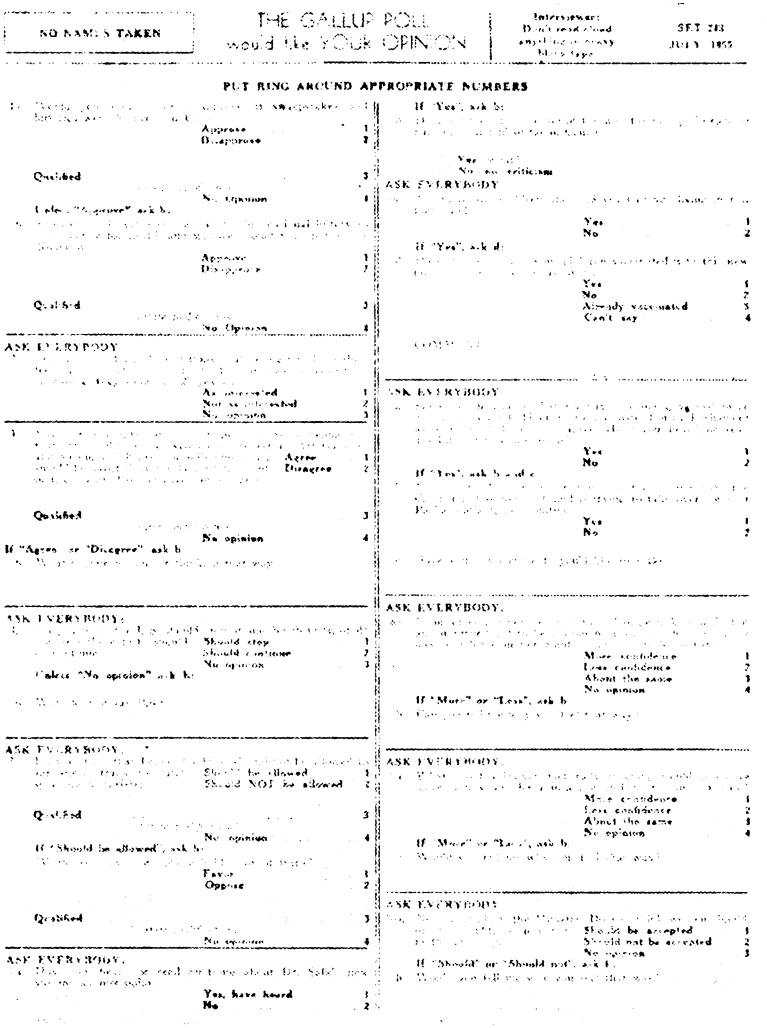

NO NAMES TAKEN

THE GALLUP POLL
would like YOUR OPINION

SET 283
JULY 1955

PUT RING AROUND APPROPRIATE NUMBERS

Agree 1
Disagree 2

Qualified 3
No opinion 4

If "Yes", ask b:

Yes 1
No 2

If "Yes", ask d:

Yes 1
No 2
Already vaccinated 3
Can't say 4

ASK EVERYBODY

Yes 1
No 2

If "Yes", ask b and c

Yes 1
No 2

ASK EVERYBODY:

More confidence 1
Less confidence 2
About the same 3
No opinion 4

If "More" or "Less", ask b

ASK EVERYBODY:

Should stay 1
Should continue 2
No opinion 3

If "Takes 'No opinion'" ask b:

ASK EVERYBODY:

Should be allowed 1
Should NOT be allowed 2

Qualified 3
No opinion 4

If "Should be allowed", ask b:

Favor 1
Oppose 2

Qualified 3
No opinion 4

ASK EVERYBODY:

Yes, have heard 1
No 2

ASK EVERYBODY:

Should be accepted 1
Should not be accepted 2
No opinion 3

If "Should" or "Should not", ask b:

Formulir daftar pertanjaan-pertanjaan.

Mengenai kekajaan atau penghasilan, tjukup ditjatat tinggi (upper income), menengah (middle incomme), miskin atau rendah (lower incomme atau poor).

Adakalanja, penginterpiu tidak dapat menaksir keadaan orang itu, maka dapat ditanjakan dengan tjara tidak langsung. Umpamanja mengenai pendidikan, pertanjaan disusun sbb.:

„Would you mind telling me how far you went to school"? (Dapatkah saudara mengatakan sampai dimana sekolah saudara).

Atas djawaban diberikan tanda dibelakang kalimat pertanjaan jang sudah disusun dalam pormulir itu, jaitu public school (sekolah rendah), secondary or high school (sekolah landjutan atau menengah atas), University dan no schooling (tidak bersekolah).

Digitized by Google

Demikian djuga tentang umur. Suatu soal jang tidak enak ditanjakan. Terlebih bagi kaum-wanita. Walaupun demikian, ditjoba djuga dengan susunan kata-kata sebagai berikut:

„Would you mind telling me which age group you are in?" (Dapatkah saudara mengatakan dalam golongan umur manakah saudara termasuk?)

Kalau djawaban tidak tepat, tjukup dimasukkan dalam golongan umur, umpamanja antara 20-30 tahun, 30-40 tahun, 50-60 tahun.

Dapat dibajangkan bahwa petugas-petugas (interviewers) harus berpengatahuan dan berpengalaman luas, agar dapat mengolah dan menjaring djawaban-djawaban jang diterima. Disamping itu, ia harus dapat berdir diatas emosinja sendiri dan menjampingkan kesukaannja ataupun kebentjiannja dan mendjauhi prasangka-prasangka, karena ia harus mengetahui apa jang dikehendaki oleh masjarakat dan bagaimana keinginan, perasaan, reaksi dan pertimbangannja. Dalam mendjalankan tugas interpiu harus djuga netral terhadap aliran-aliran politik dan agama, artinja dalam mentjatat pendapat umum itu tidak boleh dipengaruhi oleh aliran jang dianutnja sendiri. Djuga kepribadian petugas pegang peranan jang tidak ketjil. Dirirochani dan tinggi rendah pribadinja dapat memudahkan dan melantjarkan usaha pemungutan suara.
Kursus dan latihan sangat diperlukan.

Peng-interpiu sedang mendjalankan tugasnja.

Kalau diperhatikan lebih mendalam medium (penghubung) itu, dapat dimengerti apa sebabnja petugas-petugas itu pada umumnja terdiri dari mahasiswa-mahasiswa atau tammatan sekolah djurnalistik. Lapang pekerdjaannja itu sebenarnja masuk bidang funksi djurnalistik.

Dapat dimengerti djuga apa sebabnja dalam perguruan tinggi djurnalistik itu diadjarkan ilmu ekonomi, mathematik, basic physica, sedjarah, politik, sosiologi, phylosophy, sosial psychologi, geography disamping djurnalistik dan massa komunikasi lainnja.

Bukti kenjataan.

Sistim pengumpulan dan penjelidikan pendapat umum menurut methode Gallup itu, sudah aktip dan berhasil dipraktekkan sedjak tahun 1935. Akan tetapi diakui djuga, bahwa sistim itu belum sempurna sebagaimana diharapkan. Usaha itu masih terus dalam penjelidikan untuk menudju kesempurnaan. Pada umumnja Gallup mengadakan penjelidikan pendapat umum dalam lapangan politik dan kemasjarakatan.

Betapa tepatnja „ramalan" itu dapat dibuktikan dengan perbandingan presentase hasil pemungutan suara menurut methode Gallup dan pemungutan suara resmi (election) dalam delapan pemilihan umum Amerika. Tudjuh kali menundjukkan kebenaran dan satu kali salah. Dalam 245 pemilihan-pemilihan umum lokal, negara bagian dan nasional, terbukti selisih hanja rata-rata 3,8%. Perbandingan-perbandingan lain seperti dalam pemilihan anggota-anggota Parlemen di Inggeris (bulan Mei 1955), Amerika Serikat (Nopember 1954), Australia (Mei 1954), Kanada (Agustus 1953), dapat dilihat dalam gambar disebelah ini.

Digitized by Google

GALLUP POLL FORECASTS OF MOST RECENT ELECTION IN 4 NATIONS

ENGLAND — May, 1955:

	Gallup	Election
Conservative	*50.0%*	*49.8%*
Labor	*48.0*	*46.4*
Liberal	*1.5*	*2.7*
Other	*.5*	*1.1*

USA — November, 1954:

NATIONWIDE:	Gallup	Election
Democrats	*51.5%*	*52.7%*
Republicans	*48.5*	*47.3*
*OUTSIDE SOUTH**		
Democrats	*48.5%*	*49.5%*
Republicans	*51.5*	*50.5*

*35 States in North.

AUSTRALIA — May, 1954:

	Gallup	Election
Labor	*51%*	*51.3%*
LCP	*48*	*47.0*
Ind.	*1*	*1.7*

CANADA — August, 1953:

	Gallup	Election
Liberal	*50%*	*50%*
Prog. Conservative	*31*	*31*
CCF	*11*	*11*
Other	*8*	*8*

Digitized by Google

Suatu tjontoh penjelidikan lain jang dilakukan oleh Canadian Institute of Public Opinion (Galup Poll of Canada) jang kebetulan ada hubungannja dengan Indonesia, jaitu tentang pendapat umum di Kanada mengenai Colombo Plan. Seperti diketahui Colombo Plan adalah suatu badan kerdja-sama internasional jang bermaksud memadjukan ekonomi didaerah Asia Selatan dan Asia Tenggara. Modal untuk itu diperoleh antara lain dari Kanada. Djuga Indonesia tertjatat sebagai anggota dan setahu penulis sudah ada beberapa pegawai Kementerian Penerangan jang bertugas beladjar ke Kanada, Inggeris dan Australia dalam ikatan Colombo Plan itu.

Demikianlah, dalam bulan Pebruari 1956 dalam Parlemen Kanada sedang hebat diperbintjangkan tentang usul tambahan bantuan Kanada untuk Colombo Plan itu, jaitu dari 25 djuta dollar mendjadi 33 djuta dollar pada tiap tahun. Kesempatan itu dipergunakan Lembaga Pendapat Umum Kanada untuk menjelidiki berbagai djawaban atas pertanjaan-pertanjaan jang dimadjukan. Pertanjaan-pertanjaan itu, antara lain sbb.:

> ***Do you think Canada is doing enough to help countries with a lower standard of living than our own, doing too much for them, or too little. (Apakah menurut pendapat saudara, Kanada telah berbuat tjukup, terlalu banjak atau terlalu sedikit untuk membantu negeri-negeri jang tingkatan hidupnja lebih rendah daripada kita?).***

Dan hasil djawaban-djawaban berbunji:

Berbuat tjukup	54%
Berbuat baik tetapi masih dapat ditambah	15%
Berbuat terlalu banjak	12%
Berbuat terlalu ketjil	7%
Tidak ada pendapat	12%
Djumlah	100%

Disamping pertanjaan-pertanjaan diatas masih ada interpiu jang dimadjukan kepada orang-orang jang pernah mendengar tentang Colombo Plan, jaitu untuk mendjelaskan apa Colombo Plan itu. Hasil djawaban dapat dipaparkan sebagai tersusun dibawah ini:

Benar atau sebagian benar	6%
Ada sebagian benar	19%
Tidak benar	3%
Tidak dapat mendjawab	13%
Djumlah	41%

Artinja dari sedjumlah orang-orang jang ditanjakan hanja 41% jang pernah mendengar tentang Colombo Plan dan jang 59% lainnja belum pernah.

Hasil penjelidikan untuk press-release.

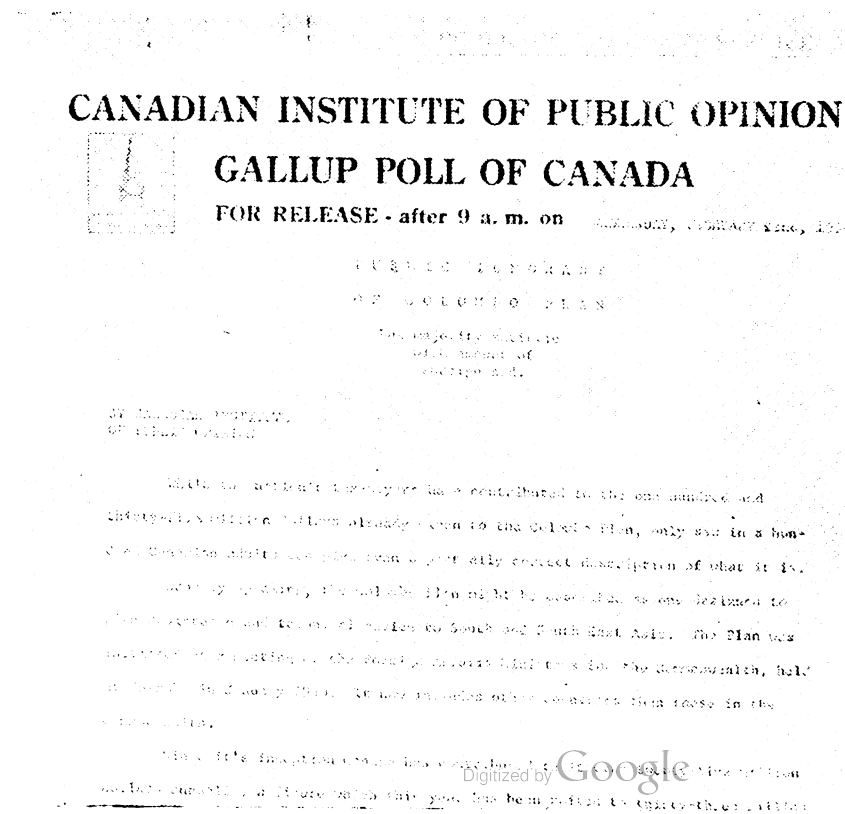

CANADIAN INSTITUTE OF PUBLIC OPINION

GALLUP POLL OF CANADA

FOR RELEASE - after 9 a. m. on

Digitized by Google

Tjontoh-tjontoh di Kanada itu dengan sengadja dipaparkan, sebab pertanjaan-pertanjaan dan kedjadian itu ada mirip dengan soal pengumpulan suara tentang konsepsi Presiden Soekarno jang dilakukan oleh Kementerian Penerangan itu.

Pengalaman Gallup.

Mungkin ada jang bertanja, bagaimana lembaga Pendapat Umum itu dapat membiajai usaha-usaha jang begitu luas. Lembaga-lembaga itu pada umumnja mendapat sokongan dari perusahaan surat kabar, penerbitan-penerbitan dan perusahaan-perusahaan dagang. Disamping itu berita-berita atau karangan-karangan jang dikirim pada langganan-langganan tertentu atau kalau dimuat (release) harus membajar honorarium. Djuga sering mendapat „order" menjelidiki pendapat-pendapat umum tentang sesuatu barang jang diperdagangkan. Penjelidikan serupa itu biasanja dilakukan dengan pembajaran tertentu. Apa hubungan pendapat umum dan usaha dagang baiklah masalah itu kita kupas dilain waktu.

Suatu pertanjaan, berapa banjak orang harus diinterpiu untuk mendapatkan ukuran pendapat umum jang memuaskan.

Menurut tjatatan Gallup sekurang-kurangnja harus 1000 orang jang ditanjakan pendapatnja.

Perobahan-perobahan pendapat nampak, kalau jang ditanjakan antara 2000 sampai 4000 orang. Djangan dilupakan, bahwa jang terpenting bukan djumlah orangnja, akan tetapi isi pertanjaan dan pemilihan orang-orang jang tepat, jaitu orang-orang jang dapat mentjerminkan pendapat orang banjak/golongan (the persons chosen to be interniewed mirror the total group).

Mengenai masalah ini, timbul beberapa pendapat jang berlainan. Umpamanja ada jang mengatakan, semakin banjak orang jang ditanjakan semakin tepat. Akan tetapi, menurut Gallup soal djumlah harus ada batasnja, sebab bergantung pada perongkosan, tenaga dan waktu djuga. Sedangkan tudjuan sistim „sampling" itu adalah dalam waktu jang singkat dapat dikumpulkan suara jang mentjerminkan pendapat umum jang tepat. Suatu tjontoh jang diberikan Gallup. Kalau 10.000 orang jang ditanjakan pada tiap minggu, maka untuk menginterpiu semua orang dewasa di Amerika Serikat akan memerlukan waktu 180 tahun.

Timbul lagi pertanjaan tentang pengaruh djuru-bitjara (spokesmen) dari sesuatu partai, perkumpulan dan golongan tertentu.

Mengenai hal ini, Gallup telah melakukan penjelidikan-penjelidikan diantara anggota serikat buruh. Ternjata bahwa pendapat anggota-anggota itu selaku perseorangan selalu/sering bertentangan dengan pendapat djuru-bitjaranja.

Djadi pendapat djuru-bitjara belum bisa dipakai sebagai dasar untuk menilai pendapat anggota-anggota atau sebagian besar dari anggota-anggota itu. Dan ini dapat dimengerti karena utjapan-utjapan jang dikeluarkan oleh djuru-bitjara pada umumnja/dasarnja ditentukan atau didiktekan oleh pemimpin-pemimpin tertentu.

Selandjutnja, masalah-masalah ini baiklah diserahkan pada ahli-ahli dalam lapangan itu untuk bahan penjelidikan menudju kesempurnaan.

Hasil-hasil penjelidikan pendapat umum itu tjukup mendapat perhatian masjarakat karena telah membuktikan kemanfaatannja. Pengalaman-pengalaman G. A. Gallup itu dapat djuga dibatja dalam bukunja „A Guide to Public Opinion Polls". Diantaranja memuat:

1. *Pemungutan pendapat umum (public opinion polls) mempertjepat proses demokrasi, tidak hanja tepat, akan tetapi djuga tjepat dalam mentjerminkan pendapat umum.*

2. *Pemungutan pendapat umum menundjukkan bahwa rakjat marhaen (djelata) dapat mengambil keputusan jang baik.*

3. *Pemungutan pendapat umum membantu memusatkan perhatian rakjat atas peristiwa jang penting pada waktu itu.*

4. *Pemungutan pendapat umum telah dapat membuka „kebodohan-kebodohan" dalam banjak lapangan.*

5. *Pemungutan pendapat umum membantu pendjabat-pendjabat Pemerintah mengambil keputusan-keputusan jang bidjaksana.*

   Pemerintah dapat beladjar apa jang telah dipeladjari pengusaha-pengusaha bertahun-tahun jang lalu, jaitu sesuatu rentjana tjita-tjita untuk

Digitized by Google

membimbing atau mempengaruhi pendapat umum harus didasarkan atas pengetahuan jang sungguh-sungguh tentang tjorak aliran pikiran jang hidup ditengah masjarakat.

6. *Pemungutan pendapat umum telah mempersulit (menghalangi) pemimpin-pemimpin partai dalam memadjukan tjalon-tjalon presiden jang „semborono". Dengan sistem itu djuga pentjalonan untuk badan-badan perwakilan-rakjat lain, dapat disaring dari tjalon-tjalon jang tidak disukai dan mendapat dukungan dari rakjat. Sebaliknja tjalon-tjalon jang mendapat kepertjajaan rakjat, semakin populer ditengah masjarakat. Tegasnja pemimpin-pemimpin partai atau kaum politisi tidak leluasa lagi dalam menekan rakjat untuk mentjapai tudjuannja dengan sembojan-sembojan jang muluk-muluk.*

7. *Pemungutan pendapat umum telah membuka mata rakjat. Rakjat tidak tuli dan buta. Dan sistim itu dapat menundjukkan mentjerminkan kebutuhan, reaksi, pendapat dan pertimbangan rakjat:*

Kesimpulan:

Kalau dalam Tri-Prasetya Penerangan, kita mempeladjari tentang mass communication sebagai media penerangan,, untuk mempengaruhi pendapat umum, maka sistem pemungutan suara itu adalah medium untuk menjelidiki pendapat umum. Ibarat hendak menanam bibit, menurut ahli-ahli pertanian sebaiknja diselidiki dahulu keadaan tanah, supaja djangan mengalami kegagalan, membuang waktu, tenaga dan uang. Sistim tjoba-tjoba sadja sebenarnja sudah lampau. Dengan penjelidikan tanah dapat diketahui, bibit apa jang tjotjok untuk tanah itu. Dan kalau perlu dapat pula ditjari „obatnja" (pupuk), agar bibit (dalam hal ini dapat diumpamakan tjita-tjita/ idee) dapat tumbuh dengan subur.

Dalam lingkungan Kementerian Penerangan kita mengenal satu badan jang disebut Lembaga Pers dan Pendapat Umum. Alangkah baiknja kalau badan itu dapat kerdja-sama dengan Djuru-djuru Penerang jang tersebar diseluruh pelosok. Djuru-djuru Penerang mengumpulkan suara-suara rakjat, dan Lembaga mengolah dan menjelidikinja. Dan hasilnja dapat didjadikan pedoman dalam membimbing pendapat umum bagi kesusilaan dan ta-ta-hukum.

-Adalah lebih baik mulai melakukan kewadjiban kita terlambat daripada tidak melakukannja sama sekali.

Dionysius.

*

Lakukanlah kewadjibanmu, dan selebihnja serahkanlah kepada Tuhan.

Pierre Cornerlle.

*

Kewadjiban adalah sesuatu apa jang diharapkan seseorang dari orang-orang lain.

Oscar Wilde.

Digitized by Google

Tari jang amat „kotjak", penuh gerak. Ingatlah akan „Tzardaz", Pengarang telah „menarinja" (tari-tunggal) di Praha (Desember 1952). Didalam 10 menit „pengarang sudah merasa „setengah mati" tjapek! Tapi penari ini bisa ber-djam-djam melakukannja.

Kebudajaan:

dari
SLUK
(Slovensky Ludovy Umeleky Kolektif)
ke Djantung Eropah

Saudara,

Saudara Pemimpin Redaksi „Mimbar Penerangan" dari Kempen, (Djalan Merdeka Barat No. 9) mengundang, kemudian „meminta" pada saja untuk menulis tentang SLUK, jang telah menggondol banjak-banjak penghargaan dari penonton-penonton dalam pertundjukan-pertundjukan, keliling Indonesia.

„Mimbar Penerangan", — dari Kempen, instansi resmi, bukan? Undangan menulis tentang SLUK, pertama-tama saja tolak, dengan alasan-alasan:

1. Saja adalah anggota Pengurus Lembaga Persahabatan Indonesia-Tjekoslowakia. (dianggap berat sebelah!)
2. Tahun 1952, Desember, saja mengundjungi ibukota Tjekoslowakia, Praha, dan mendapat kesan jang amat baik dari kota tersebut dan sekitarnja, terlebih lagi dari rakjatnja, (dianggap kena pengaruh Komunis!)
3. Dan oleh „keadaan" pasal 2 inilah saja pernah adakan tjeramah di Kempen (Pusat), mengenai „pengalaman" saja, kesan saja bermatjam-matjam. Dan gambaran saja waktu itu, awal tahun 1953, dianggap oleh beberapa teman-teman „se-Kempen" propaganda berlebih-lebihan. Lebih itu lagi! **Saja dianggap pemberita-palsu jang sengadja „memudji" keadaan dibelakang tirai besi.** Dan dengan sendirinja saja mendapat kwalifikasi: **„penerang-berat-sebelah" alias „Komunis".** Meskipun berkali-kali saja terangkan, bahwa saja tak berpartai, malahan resmi „wakil Ketua" Lembaga Kebudajaan Kristen Indonesia" (sementara!) [1] „sementara" orang tetap menganggap saja: „aktivis komunis".

[1] Pemilihan selaku „Wakil Ketua" organisasi djustru berlaku sesudah pelawatan saja ke Tjekoslowakia itu.

Digitized by Google

Ah, teramat terhormat, nama itu bagi saja! Betul, lho! Saja masih kehinggapan penjakit-penjakit kolonial! Belum sembuh!

Saja amat hargai undangan saudara itu, tapi merasa „kasihan" padanja djangan-djangan „undangan" itu mengakibatkan „djangkitan" „penjakit-tirai-besi" padanja; artinja, djangan-djangan saudara itupun dianggap seperti saja „aktivis Komunis", atau „miring" pada „negara-negara-belakang-tirai-besi".

Itupun — wah pembatja jang terhormat, — sabarlah dulu kiranja menunggu interpretasi „SLUK" ini, sebab prologg saja ini amatlah penting buat mengertikan „seluk-beluk" SLUK ini!

Nah, rupanja pengasuh-pengasuh Mimbar Penerangan tak gentar ditjurigai oleh kawan-kawan „kanan", „se-kanan" saja notabene, karena saudara-saudara Redaksi itu berkata: „Saudara tulis sadjalah jang sebenarnja!" Djawab: Jang sebenarnja, djustru itulah jang ditjurigai, Bung!" Bagaimanapun saja dapat „diinsjafi" saudara Redaktur M.P. untuk menjusun karangan ini.

Dan untuk mentjegah tjuriga banjak-banjak, maka baiklah dipakai pendapat saudara-saudara Redaktur-redaktur lainnja dari surat-surat kabar.

Saudara! Dokumentasi, lengkap dari Kempen, mengenai SLUK! Dari: Sin Po, Antara, Harian Rakjat, Minggu Merdeka, Merdeka, Pedoman, Pemandangan, Nieuwsgier, PIA, Djakarta-post, Keng Po ..... Tjukupkah, Bung? Semuanja rata-rata memudji Sluk!

Saudara! Inilah „sendjataku", supaja „bertanggung-djawab" uraian kita! Memang mesti! Sebab Mimbar Penerangan mesti lurus! Dan ..... selalu lurus, bukan? Tetap!

Nah, pendapat orang lain dulu, — kemudian pendapat kita:

Minggu Merdeka: Djakarta 20-1-1951.

„Ketika pertundjukan „Sluk" diadakan di Djakarta, antaranja diistana, maka salah seorang penjanji dari Sextet „Sluk" telah memperdengarkan lagu Indonesia „Rajuan Pulau Kelapa" **dengan iringan musik jang mengagumkan.** Inilah jang mendjadi puntjak kemeriahan pada malam-malam pertundjukan, jang sekaligus djuga membuktikan pula bahwa mereka adalah penjanji-penjanji jang dapat menjesuaikan perasaan njanjian rakjat Indonesia kepada diri mereka sendiri.

Menjanji „Tanah Airku Indonesia" dengan pakaian asli Indonesia, di Istana. Inilah puntjak sukses.

Digitized by Google

Spesifik ataupun typis „Tjekoslowakia", pakaian kebangsaan.

Memanglah tidak ada perkataan kita jang dapat kita sampaikan kepada „SLUK" selain dari pada perkataan „sangat memuaskan" akan pertundjukan-pertundjukan jang telah diadakan mereka di Indonesia ini. (huruf tebal M.R.D.)

KENG PO: Djakarta, 19-1-1957.
Misi Kebudajaan Tjekoslowakia. Pertundjukan di Gedung Olah Raga. „Dapatlah dipudji keahlian dan ketangkasan jang terpadu dengan djiwa seni .....
„ ..... Memang kalau kita menindjau sedjarah negara ini, dahulu banjak terdapat rombongan gypsy jang mengembara mengelilingi negara-negara Eropah Timur ini. Hal ini terdapat pula dari salah satu **pertundjukan orkes viool solo, jang memperdengarkan sentilan-sentilan dan gesekan-gesekan jang berapi-api** sebagaimana jang terdapat dalam lagu-lagu gypsy, dan jang sering pula kita dengar dari seniman-seniman Hongaria jang berada disini. Njanjian-njanjian jang dilakukan oleh sextet wanita adalah jang lazim kita dengar didaerah **Pegunungan Eropah dengan koor jang harmonis dan perpaduan tinggi rendah suara jang sedap untuk telinga** .....

(M.R.D.)

Saudara,

Tjukuplah kiranja uraian dari dua „golongan" ini (Merdeka dan Keng Po) jang dalam usaha ataupun pandangan politik mereka, sering bertentangan, tapi dalam **kesenian, nampak objectief.** Ini adalah gedjala jang baik sekali jang memberi **„sinar persaudaraan"** dalam kegelap-gulitaan hidup-politik kita dewasa ini. Saja enggan membitjarakan politik, Bung kita berada dalam „ruangan" kesenian, bukan?

Dan memang hanja tentang kesenian saja hendak berbitjara! Saja sudah mulai „lega", sebab nilai pudjian saja pada kesenian Tjekoslowakia tahun 1953, sudah **dilampaui oleh Keng Po, oleh Merdeka,** dan lain-lain suratkabar di Indonesia. Boleh bilang semua **„mengagumi"** seni Tjekoslowakia ini!

Tapi saja tidak mau „mengagumi", saudara! Mau nilaikan menurut nilai sadja. Artinja, jang **„tudjuh",** saja beri **angka „tudjuh".**

Apa jang saja saksikan dengan mata-kepala sendiri di Indonesia, mengenai kesenian Tjekoslowakia, saja nilaikan dengan **„tudjuh",** dan **jang saja lihat dan dengar di Praha, Desember 1952, saja nilaikan dengan angka 9 (sembilan).**

Tjoba fikir, Bung! Jah, Bung atau saudara. sama sadja, bukan? Nah, — satu opera di Praha, lengkap dengan Gedung

Digitized by Google

keseniannja, jang ditjiptakan pada djaman Kaisar Karel, — dengan perhiasan-perhiasan jang mengingatkan saja pada kraton Solo, atau Mangkunegaran, dengan aliran-aliran jang mengenangkan keradjinan tangan Djapara, eh, bukan; ini bukan: ini Barok dari Eropah, djaman keemasan daerah itu, dengan pelukis-pelukis masjhur Ales, dengan ..... komponis-komponis masjhur Smetana dan Dvorak, dihari-hari kemudian — wah, ... saudara ketawa, hm Gedung Kesenian Opera Praha, jang nampaknja betul-betul Istana Kaisar kajaraja, — tak mungkin kita pindahkan selaku alat misi kebudajaan" Tjekoslowakia ke Indonesia, bukan?

Saudara, dan banjak-banjak pembatja tentulah telah membatja, malahan telah menjaksikan pertundjukan-pertundjukan seni Tjekoslowakia itu. Berita basi, bukan? Tapi, jang saja telah lihat di Praha, tidak bisa djadi „basi"! Karena saudara belum melihatnja, bukan?; ketjuali djika saudara datang sendiri dinegara Tjekoslowakia itu. Biar sedikit tempo sadja!

Saja balik pada „kekaguman" penonton-penonton di Indonesia, jang menjaksikan pertundjukan-pertundjukan seni Tjekoslowakia itu!

Kalau jang angka 7 sudah dikagumi, apalagi jang angka 9! Dan tjeramah saja di Djakarta tahun 1953, jang tidak „merasa" kagum, dianggap propaganda-komunis! Begitulah saudara, kalau si-kaum-politik memandang seni dari fihak „lawan". Jah, untunglah Mimbar Penerangan Kempen tidak ada pro dan contranja dalam usahanja. Nah, saja bawa saudara sekali lagi ke „Opera" Tjekoslowakia di Praha, dan disitu saudara akan lebih „djelas" melihat kebudajaan seluruh rakjat Tjekoslowakia, jang hanja „samar" ditjerminkan oleh Misi Kebudajaan Tjekoslowakia dinegeri kita, awal tahun 1957 ini!

Gedung, tudjuh tingkat! Penuh sesak dengan penonton! Ingat, Desember, dingin, diluar saldju „mengapas" turun! Toh penuh sesak gedung kesenian!

Sebelum waktu jang ditentukan, **kira-kira setengah djam sebelum pertundjukan dimulai, tempat-tempat sudah „penuh" semua!** Bukan seperti, di Gedung Kesenian kita di Djakarta, jang harus **„mendjam-karetkan"** pertundjukannja! Ah, bukan salah sipenonton Djakarta! Memang banjak jang tak lajak „ditontonkan".

Pertundjukan-pertundjukan di Praha, **kelas satu,** Bung! Di Djakarta? mengaku sadja, Bung, **rosokan!** Karangan & pengarang & pemain & alat Djakarta, **setaraf, „rosokan"!** Djangan marah, Bung, sebab kalau kita mengaku, maka „dosa enteng", dan ada kemungkinan kita madju. **Sajapun „rosokan"! Nah** — Opera di Praha — jang lengkap dengan pengarang sandiwara kelas satu, klassik, dan sutradaranja pun kelas satu, dan dirigent & composer-nja, pemain-pemainnja **terpilih!** Seleksi teliti! Pelukis **Basuki Resobowo** ja kami berdua duduk berdekatan, di „Opera" itu; beliau itu harus akui keunggulan seluruhnja dengan perkataan: „Kapan kita ada jang sebegini di Indonesia?" Dan saja djawab: „Aku tjemburu pada mereka"! Ini utjapan sementara pauze (istirahat), dan orang-orang dekat kami, meminta-minta tanda-tangan kami, selaku tamu „misi perdamaian" atau lebih djelas „delegasi perdamaian". Nah, usaha Damai dapat membawa kita dalam suasana persaudaraan, gotong-rojong jang dimaksudkan Bung Karno dengan **konsepsi** beliau. „Konsepsi damai" bukanlah tjiptaan baru, melainkan dari djangka kedjangka, pada saat-saat „tidak damai" seperti kini, dimana dilingkungan kita orang lebih suka berkorupsi, beravontuur-lekas-kaja dari pada „djudjur-damai-aman" berusaha! (Ingat peringatan terhadap hal ini oleh Bung Karno)!

Dengan sengadja saja hubungkan seni dengan „Damai" ataupun perdamaian. Sungguh saja tjemburu melihat „Sluk", eh melihat hasil-hasil seni di Praha, menikmati persahabatan dengan rakjat Tjekoslowakia, jang sebelum merdekanja senasib dengan bangsa Indonesia, dibawah telapak pendjadjah kedjam bernama: Hitler.

Bajangkan „manisnja" Djepang didjaman „Dewa Kuning" itu dinegeri kita tahun 1942 s/d 1945,

Dan bajangkanlah pembunuhan-pembunuhan collectief di Eropah oleh sahabat Djepang itu, jang katanja, lebih kedjam lagi.

Nah, Tjekoslowakia sesudah merdeka, membangun, membangun! Berlainan dengan Indonesia! Sesudah merdeka ..... stop! Sudah basi kata korupsi, Bung!

Kita mau damai! Perdamaian nasional! Dan ..... tjontoh Sluk, dengan „seluk-beluk" hasil pembangunan „perdamaian nasional"-nja sungguh mengagumkan! Saja turut „kagum" sekarang,

Digitized by Google

menuruti istilah wartawan „Mingguan Merdeka".

Saja turut, mengutip-menjetudjui istilah Keng Po:**„Dapatlah dipudji keahlian dan ketangkasan jang terpadu, dengan djiwa seni"**, dalam Sluk itu!

Saudara! Opera Tjekoslowakia!

Saudara gemar wajang gamelan? Gemar sandiwara **„Lutung Kesarung"** Sunda? Atau **„Tjiung Wanara"? Ken Arok, Ken Dedes?**

Nah, Opera jang kami lihat melukiskan tjerita seorang bangsawan wanita jang melahirkan baji perempuan; menurut ramalan petenung maka wanita ini akan mengatjaukan negara, dan untuk mentjegah pengatjauan ini baji itu harus dibunuh. Jah, demikian keputusan radja, tapi permaisurinja enggan membunuh bajinja. Maka disuruh permaisuri itu bikin tempat baji jang tjukup besar, merupakan kerandjang untuk anak ketjil itu, guna menghanjutkannja disungai. „Kerandjang" itu didapati oleh seorang nelajan. Dibawanja kepada isterinja, lalu dipelihara mereka baji itu. Ketika djadi gadis, jang amat elok parasnja, dia dididik dibiara (klooster), dan ..... kebetulan dilihat oleh putera sulung radja, jang sekaligus djatuh tjinta padanja. Pun oleh putera kedua, jang lebih mentjintainja. Inilah pokok pertjederaan, jaitu „sigadis nelajan", jang tak tahu-menahu akan keadaan sebenarnja, bahwa ia adalah puteri bungsu, dan jang mentjintai dua kakak kandungnja sendiri. Ini baru dapat „ditebak" sesudah putera kedua membunuh kakaknja, jang kemudian membunuh diri, ketika mengetahui siapa gadis jang ditjintainja itu. Maka hantjurlah negara!

Tragis, Bung! **Sedih! Tapi satu tjermin besar untuk negara katjau. Dan Tjekoslowakia merealisir benar-benar bahaja perpetjahan perang saudara demikian!** Dan memetik peladjaran sebanjak-banjaknja dari tjerita-klassik itu, jang sering-sering dipertundjukkan atas permintaan rakjat. Dan digubah berkali-kali dengan seni-istimewa tiap-tiap penggubah!

Dan Sluk? Jah, seluruh Tjekoslowakia, kebudajaannja merupakan Sluk, **dan jang memimpin rombongan seni ke Indonesia itu, adalah ahli-ahli, sardjana-sardjana, dan ..... Menteri Kebudajaan Tjekoslowakia!**

Seni amat dihormati! **Seluruh kebudajaan, pemerintah mengkoordinir-nja dengan keahlian!**

Saja pertjaja, Bung, sebab telah mengalaminja sendiri, dan ..... telah berkenalan dengan tokoh-tokoh terpenting dari seniman-seniman sardjana-sardjana di Praha, jang melulu ada „istana"-nja disana, dimana saja telah adakan tjeramah mengenai kesusasteraan dalam hubungan kemerdekaan Indonesia. Bung K. Werdojo (anggota Parlemen), pelukis Basuki Resobowo, wartawan Antara saudara Soekrisno, kami semua diterima dengan ramah tamah oleh saudara-saudara seniman-sardjana itu, jang „bertanggung djawab" akan „seluk-beluk" kebudajaan Tjekoslowakia, dan dengan sendirinja pun pada „Sluk".

„Kerdjasama" antara „ahli-ahli-musik" dan "biduan-biduan, setjara collectif begitu padu, sedangkan dirigent hanja merupakan „sebagian" sadja dari rombongan. Tidak ada jang „dominerend", sehingga seluruhnja berudjud harmonis „sama rata, sama rasa" alias gotong rojong.

Digitized by Google

Saudara, agak pandjang djadinja tjerita ini!

Tadi saja amat „ngomelin" taraf pengarang kita, sandiwara, karangan, jah apapun dari fihak kita serba terbelakang, tapi kiranja diinsjafi dan baik kita banding:

I. a. Kita dalam alam subversif alias tjampur tangan luar negeri.
   b. dan Tjekoslowakia waspada bersatu memeranginja.

II. a. Kita (rakjat) dibiarkan „ber-seni" dengan kemelaratan jang „memupuk" „seniwen-seniwen.
   b. Tjekoslowakia melulu ada menteri kebudajaannja, jang mengkoordinir dan memupuk seni-rakjat dengan belandja (begroting) jang lumajan.

III. a. Kaum intelligentsia lebih tjondong ke-import kebudajaan barat dari pada kekebudajaan-rakjat Indonesia (ingat konsepsi Presiden!)
   b. Tjekoslowakia rata-rata Patriot (pentjinta tanah air).

IV. a. Seniman/seniwati Indonesia lebih suka berdjalan „sendiri" daripada collectief, bergotong-rojong, dan djika toh berorganisasi teramat „malas" bajar iuran.
   b. Di Tjekoslowakia bergotong-rojong, bersosial, mentjari kawan didesa-desa dan malu benar kalau terlambat bajar iuran.

V. a. Seni Indonesia dikalangan „atas" (menurut Prof. Dr. Joh. Hanrath, Ketua Kunstkring Makassar tahun 1948) suka sekali meniru Barat, baik dalam visie maupun dalam tehnik. Jang dimaksudkan „burdjuis".
   b. Tjekoslowakia, seninja berdasarkan seni-rakjat, ialah jang „dominerend" (jang njata-njata).

Saudara, tjukuplah kiranja sumbangan ini, sebab jang „detailistis" jang lebih lengkap berupa buku, mengenai Tjekoslowakia, telah saja „naskahkan" dengan titel: **„Ke Djantung Eropah"** jah itulah Tjekoslowakia, dengan SLUK dan „seluk-beluk" kebudajaan dan rakjatnja. Saja enggan **„memetik-gunduli" naskah**, jang bakal ditjetak selekasnja itu!

Bung, terima kasih akan kepertjajaan saudara, memesan „SLUK" ini pada saja.

Hormat banjak,
saudara
M. R. DAJOH.

Djakarta, 6 April 1957.

TAMBAHAN.

Saudara, saja masih chawatir terhadap kemungkinan „berat sebelah" mengenai uraian saja. Baiklah saja tambahkan pendapat **Nieuwsgier**, harian Belanda (terdjemahan Harian Rakjat 12/1-'57):

— Sextet dari rombongan tersebut (SLUK), jang lima gadis diantaranja berpakaian badju chas Tjekoslowakia sedang jang keenam mengenakan pakaian Deli jang terkenal „kebaja pandjang", dalam nomor ini menjanjikan lagu Indonesia populer: „Rajuan Pulau Kelapa". Lagu ini, atas permintaan publik **jang sangat puas, harus diulangi. Presiden Soekarno memberikan tepuk tangan sambil berdiri untuk prestasi ini.**

Bung, saja titipkan lagi salam **Minggu Merdeka** supaja dada saja lebih „lega:

Achirnja, djika tanggal 23 ini „SLUK" kembali kenegerinja, bolehlah ia membawa pulang salam hangat dan terima kasih RAKJAT DARI PULAU-PULAU NJIUR MELAMBAI!

Begitulah Bung, dan pertjakapan saja dengan Menteri Kebudajaan Tjekoslowakia dan seniman-seniman sardjana-sardjananja di Hotel des Indes dan Podium dekat Kebon Binatang dan di Gedung Pertemuan Umum d/p B.M.K.N., wah saja urungkan sadjalah. Teramat banjak bahan untuk „ditjerita pendekkan" disini.

Tunggu sadjalah „mainnja" naskah **„KE DJANTUNG EROPAH".**

Sekali lagi,
Saudara DAJOH.

6 April 1957.

Digitized by Google

Mendjeladjah

Sulawesi - Selatan

(II)

Oleh: A.LATIEF
Djapenprov. Djawa Timur.

Hubungan laut dengan Palopo.

Teman kita jang berasal dari Palopo, kebetulan naik kapal „Naiko" dari Makassar, menundjukkan kepada kita betapa sepinja pelabuhan Palopo diwaktu ini. Tidak atau belum seramai masa jang lalu. Diapun menjatakan kepada kita, keramaian jang kurang itu tersebab barang-barang (hasil) untuk dimuat kekapal belum demikian banjak; karena gangguan keamanan. Pagi hari itu, tanggal 27 Nov. '56, kita mengindjak pier Palopo. Batu-batu besar lagi diratakan, sebab djalan dipier ini lagi diperbaiki oleh Pekerdjaan-Umum. Selesainja dikatakan, ditahun 1957. Mudah-mudahan sadja. Jang dihasilkan pelabuhan Palopo biasanja ialah matjam-matjam kaju (timmerhout terutama), kopra, damar dan rotan. Untuk memuat barang-barang inilah dimasa jang lalu itu,

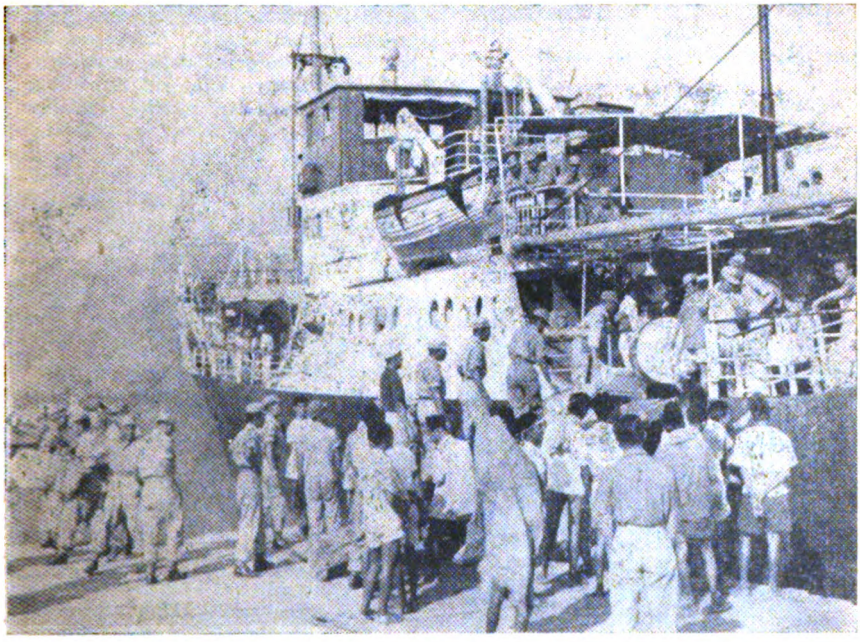

Sampailah rombongan wartawan Surabaja dipelabuhan Palopo. Bersiap dalam tugas dengan tentara jang djuga sama-sama turun didaerah Kabupaten Luwu ini. Dipos-pos jang berupa kubu inilah, tentara kita bertugas mendjaga keamanan daerah sekitarnja.

Digitized by Google

kapal-kapal sering mengundjungi Palopo. Tetapi karena bahan-bahan itu belum begitu banjak, maka hubungan kapal dengan Palopo tidak tertentu. Dan kita dengar Prov. Sulawesi Selatan sendiri ada mempunjai sebuah kapal, jang langsung berhubungan dari Makassar ke Palopo, tetapipun rupanja hubungan itu tidak tertentu pula.

Tetapi masa depan bagi Palopo tetap memberikan pengharapan kita rasa, dan hubungan laut kalau diusahakan (mengingat hasil-hasil) akan berlaku sekali seminggu setidak-tidaknja.

Kabupaten Luwu ini mempunjai 4 Kawedanan, ialah Palopo, Makale/Rantepao, Masamba dan Malili. Djuga Palopo menerbitkan sebuah harian, namanja ialah „DUTA" dipimpin oleh sdr. M. Iljas Arief, belum ditjetak tetapi distencil, dan stencilannja menumpang kepada Djapen disana. Tetapi kata sdr. M. Iljas Arief kepada kita, mungkin sedikit tempo lagi akan dapat diusahakan mentjetaknja. (Kami mendo'a semoga lekas terkabul. Red.)

BatuE tempat pengungsi dan lagu Sergeant Major Idris diperdengarkan.

Tanggal 28 siang hari, kita menudju kesuatu desa (perkampungan) dari kaum pengungsi. Agak luar kota Palopo sedikit, djarak apa 10 a 11 km. Kenapakah mereka sampai didesa jang dinamakan BatuE itu, maka baiklah kami uraikan. Dulu mereka tinggal dibumi

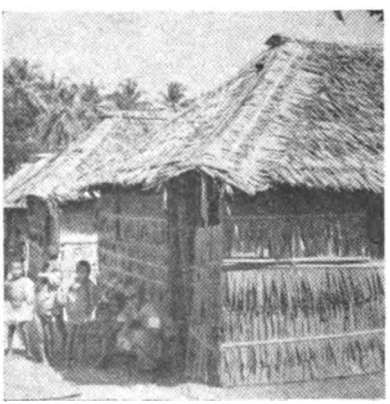

Tempat pondoknja pengungsi BatuE.

Geredja setjara keadaannja (darurat) pun oleh penduduk di BatuE didirikan.

Rongkong (Rongkong Atas), agak djauh kedalam dari kota Palopo. Tetapi rakjat mereka mengalami siksaan dari fihak gerombolan. Hal ini bagi Wanuanja tak terperikan lagi melihat hal jang demikian. Diusahakanlah hubungan dengan tentara kita untuk dapat membantu. Bersedialah tentara kita dan melakukan pemindahan terhadap mereka. Didalam bojongan jang demikian itu, tidaklah pula gampang demikian sadja, sebab fihak gerombolan djuga melakukan gangguan; hingga sampai penduduk Rongkong mendjadi terbagi; dan sebagian sampailah ke BatuE ini. Pada tanggal 8 bulan 5 tahun 1956, dimulailah membabat hutan, dan pada tanggal 28 bulan 5, 1956, didirikanlah 1 pondok besar, dan pada tanggal 21-6-'56 mulai menanam djagung, ubi kaju dll.-nja. Sekolah Rakjat djuga dibuat, malahan tak ketinggalan sebuah geredja. Dan bantuan jang diberikan oleh Diwt. Sosial, ialah tjangkul 26 buah, sekop 24 buah, kampak 7, linggis 5, atap 51.000, rotan 44.300, pakaian 50 potong, dan uang lauk pauk jang diterima Rp. 1.500,— dll.

Atas usaha dan kegiatan sampai BatuE demikian rupa; rakjat tidak melupakan akan djasa-djasa daripada sergeant major Idris (Res. 17 Bat. 518), jang rupanja sebagai pelopor pembangunannja. Untuk kebaikan jang ditinggalkan itu, malahan ada lagu tersendiri bagi sergeant-major Idris tsb. jang diperdengarkan oleh bebe-

Digitized by Google

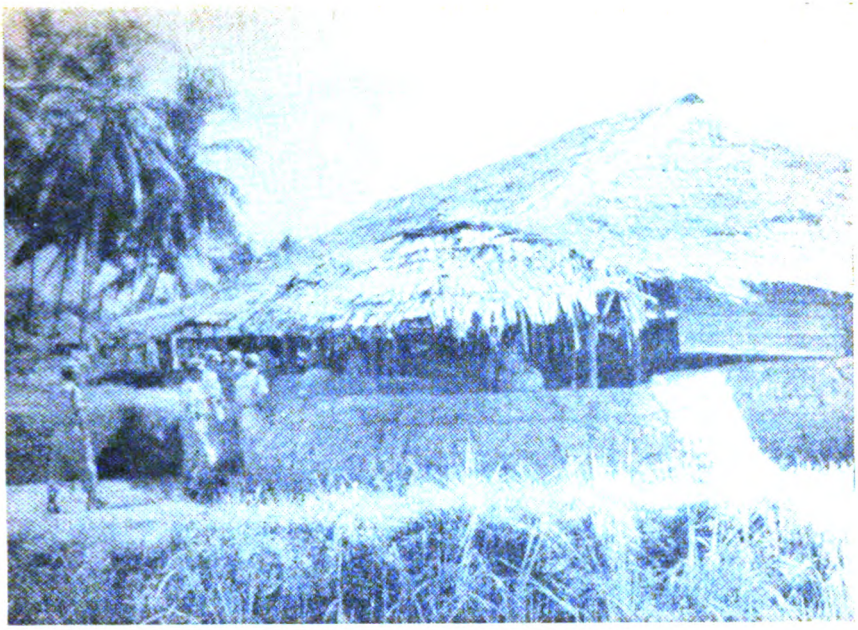

Dipos-pos jang berupa kubu inilah, tentara kita bertugas mendjaga keamanan daerah sekitarnja.

rapa anak-anak waktu kita melakukan kundjungan. Dan waktu berdjalan keliling, maka kenjataan menundjukanlah kepada penglihatan kita; bahwa terhadap anak-anak atau orang-orang jang mengungsi itu masih dirasakan kekurangan pakaian. (Ma'af) Anak-anak masih banjak jang telandjang kelihatannja. Itulah sekadar gambaran desa BatuE atau djuga boleh disebut bumi Rongkong, biarpun kenangan pahit tak terlupakan oleh mereka, kegiatan ditempat jang baru diperlihatkan dengan sesungguhnja. Setelah menindjau pos tentara jang berdekatan, maka kita kembali ke Palopo.

Menudju daerah kaju dan rotan.

Tanggal 29 Nov. '56 rombongan wartawan jang djuga diikuti oleh Major Kartidjo beserta stafnja menudju ke Masamba. Kalau pada tadinja kita telah mengemukakan keadaan perdjalanan dibagian Selatan (dalam tindjauan ke Bonthain dan Djeneponto), bahwa djalan tidak demikian baiknja, maka djalan ke Masamba ini adalah lebih djelek lagi. Hal ini kita rasakan sendiri, sebentar badan kita oleng kekiri sebentar kekanan, sebab lobangnja terlalu dalam. Djembatan-djembatan masih darurat, dan kalau djembatan tidak ada, melalui sungai. Kebetulan air sungai belum bandjir, dan masih dapat ditempuh. Penjeberangan jang demikian, kita alami empat kali. Demikianlah, djarak jang 64 km ini dari Palopo terus ke Masamba, memakan tempo hampir enam djam perdjalanan. Kalau hudjan dan bandjir mengamuk waktu itu, tentu akan lebih .....!

Dipos Pompaneki, rombongan kami ini telah didjemput oleh Kmd. Sub. Sector IV, Sector III, Kapten R. Affandhie. Malamnja dihibur oleh muzik Bn. Inf. 508, jang dihadiri djuga oleh instansi sipil setempat dan perwira Bn. Inf. 508 sendiri.

Tanggal 30 Nov. '56 pagi, rombongan melakukan penindjauan didaerah Masamba, dan mengundjungi Baleasih

Digitized by Google

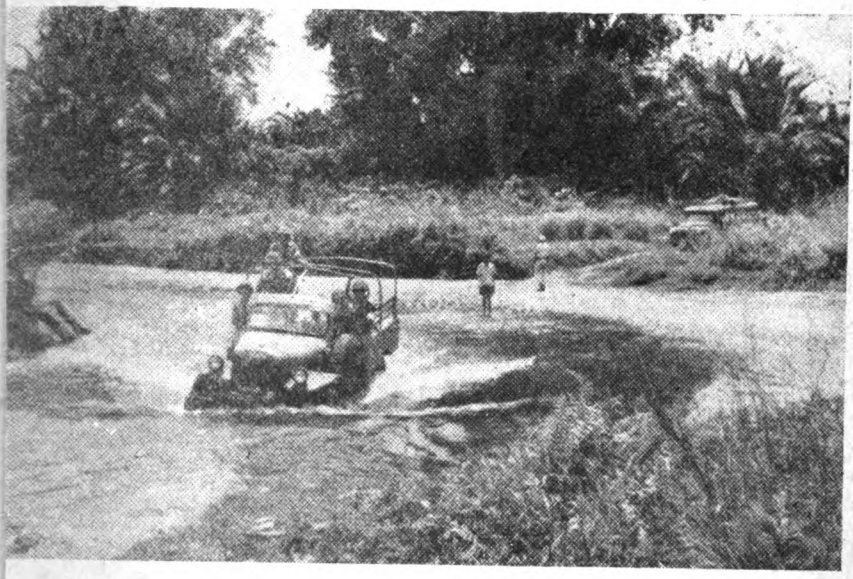

Djembatan tidak ada. Maka jeep, power serta motor-pengangkut lainnja, terpaksa melalui sungai. Kalau bandjir, ja tunggu sampai air surut. Inilah salah satu perdjalanan jang ditempuh antara Palopo dan Masamba.

melihat pembuatan Balai-Desa setjara gotong-rojong. Pun djuga melalui djembatan gantung (darurat), dan tersedia pula perahu tambangan jang mana djuga dilakukan penjeberangan dengan satu power dan satu jeep dengan berhasil baik. Setelah melihat dua pos tentara kita disini, dan ikut memperhatikan sesuatunja, perdjalanan diteruskan kepos SapeE. Dari pos sinilah, akan diadakan operasi agak kedalam, jang djuga diikuti oleh Kmd. Sub. Sector langsung didepan. Agak djauh sedikit daripos SappeE ini, ada djuga sebuah pos O.P.D., jang memperhatikan masuk keluar-penduduk jang melakukan pekerdjaannja berladang. Pos ini untuk bertindak mengawasi, supaja djangan terdapat fihak gerombolan jang hendak menjelundup masuk kota. Rombongan berangkatnja sudah agak siang, maka perdjalanan operasi jang tadinja akan dilakukan sampai 16 km pulang pergi, hanja dapat ditempuh separo sadja, sebab hari telah mulai petang. Untunglah, dalam operasi masuk sungai, masuk hutan belukar, mendaki dan menurun tidak mendapat halangan sesuatu apa, dan rombongan kami ini kembali kepos SappeE dengan selamat semuanja. Malamnja, diadakan pula hiburan perpisahan ..... dan penutupnja bermanderolah ramai-ramai dilapangan rumah K.P.N. Masamba. Setelah kita berada di Masamba ini dapatlah kita lihat tjara dan betapa keadaan masjarakanja. Dan pagar systeem (setiap rumah mempunjai pagarnja tersendiri, jang dari bambu), ini untuk mendjaga daripada kelantjaran controle oleh fihak tentara, sekira ada gangguan dari gerombolan. Dan membudjur dihadapan tempat kita menginap (di Mess-Perwira) membentanglah sebuah lapangan, dimana dengan senangnja ternak berkeliaran makan rumput. Kenapa kita menjebut lapangan ini, fikiran kita terlintas kepada Angkatan Udara R.I. kita, bahwa

Bergambar bersama didepan rumah KPN Masamba. Gadis-gadis Masamba telah memperlihatkan tarian daerahnja, waktu rombongan wartawan Surabaja berkundjung kesana.

Digitized by Google

untuk lapangan darurat dalam hubungan jang sukar itu, dapat lapangan ini dipakai. Bukankah kita menjatakan daerah kab. Luwu ini, dalam perhubungan sangat terlambat sekali; maka buat mempertjepat-baiklah djuga lapangan ini dipergunakannja (Ini hanja pendapat kita, apa buat dapat dikerdjakan nanti, terserah). Masamba djuga akan memberikan pengharapan dimasa depan. Kaju, dan rotan adalah hasil jang utama. Dan kita lihat oto-oto pengangkut jang mengikuti convooi, penuh dengan muatan rotan..... Tanggal 1 Desember '56 Masamba kita tinggalkan, dan berhenti pula menindjau pos Sabbang dengan suatu uitkijkpostnja (buat pengintip), jang tingginja lk. 16 meter. Memang karena pos Sabbang terletak diatas bukit dan dibawahnja terletaklah rumah-rumah penduduk, menambah baik kedudukan dalam melakukan pengontrolan. Kalau tadinja hawa panas..... Sebentar setelah pos Sabbang kita tinggalkan, hudjan lebat mulai turun..... dan sorenja kita berada di Palopo kembali.

Omong-omong dengan Datuk Luwu.

Tanggal 2 Desember kebetulan hari minggu. Mau kemana tudjuan dikota Palopo ini. Bioskop ada satu, tetapi sudah lama tidak main. Sebabnja film tidak datang. Dengan diantar oleh Ltd. Suwandi, dan diikuti oleh beberapa rekan, kita menudju kerumah Datuk Luwu. Kebetulan sekali, beliau senang menerima kami, dan setelah omong-omong sebentar dengan Ibu Datuk dan Ibu Andi Pangeran, beliau Datuk Luwu jang kita nanti-nantikan..... keluarlah.

Setelah memperkenalkan diri, dan menjatakan maksud kedatangan kami, maka barulah pembitjaraan dimulai. Kita duduk lebih dekat dari beliau, dan sesuatunja perihal keadaan keradjaan Luwu dapat djelas kita ketahui. Dalam soal keamanan beliau berpendapat bukan hanja terbatas buat Sulawesi sadja, malahan buat seluruh Indonesia, sekalian penduduk harus aman. Dan beliau djuga menjatakan kepada kita suatu sifat daripada mendjangan. Dan kita bertanja, bagaimana maksud pak Datuk tentang hal ini?

Beliau membentangkan: „Mendjangan itu aklau dapat mendjinakkannja dia akan djinak sekali, kalau tidak tentu liar sadja". Filsafat jang demikian dikemukakan, adalah jang berhubungan dengan sifat penduduk. Kita anggap hal jang demikian adalah sejogianja. Memang mengetahui sifat suku bangsa dilain daerah, adalah djuga suatu factor jang diperlukan, hingga menimbulkan pengertian. Beliau Datuk Luwu jang sekarang telah berusia lk. 58 th.

Telah pernah ke Djakarta dan beberapa tempat dipulau Djawa. Beliau didampingi oleh sdr. Andi Pangeran. Pada malam 3 masuk 4 Desember, rombongan kami sekali lagi berkundjung ketempat Datuk Luwu, sebagai sambutan perpisahan bagi rombongan kami jang hendak menudju Rantepoa/Makale: dengan hidangan tarian-tarian-daerah.

Usaha O.P.D. dan uang dukatjita jang perlu mendapat perhatian!

Pada tanggal 3 Desember '56 sebelum kita menemui Bupati, rombongan kami pergi dulu menindjau ketempat latihan menembak, jang dilakukan oleh O.P.D. (Organisasi Pager Desa. Mereka jang ikut dalam latihan ini lk. ada 60 orang, dan berpakaian biru. Kita dekati seorang anggota O.P.D. dan dia bertjerita kepada kita: „Dekat sini Pak, dulu kita dapat mengedjar gerombolan, hingga kedapatan beberapa perahu. Dia lagi membawa kerbau dan garam. Kita rampas semuanja itu, dan fihak gerombolan melarikan diri". Memang ada kesungguhan kita lihat dari O.P.D. ini dalam membantu keamanan beserta tentara kita. Lalu kita tanjakan: „Apa usaha jang didjalankannja setiap hari, selain mendjadi anggota O.P.D.". „Bertani, pak" djawabnja, dan ditekankannja bagi kita jang perlu ialah aman, dan bekerdja dengan tenang tidak mendapat gangguan. Setelah kita berkundjung kepada Pak Bupati soal O.P.D. ini kita tanjakan pula. Bagaimana sesuatunja diatur dan darimana diperoleh uang untuk pakaian dsb.-nja. Tjara pakaian dan keperluan-keperluan O.P.D. setempat lebih tergantung kepada kebidjaksanaan Pemerintah setempat. Biasanja hal ini diambilkan dari export hasil hutan 2%. Sedjak enam bulan jang lalu, telah diperoleh uang Rp. 100.000 dan daripada hasil itu telah dipergunakan Rp. 75.000 untuk pembelian pakaian. Diterangkan djuga kepada kita oleh sesuatu fihak bahwa ditahun 1955 telah

Digitized by Google

O.P.D. di Palopo, siap dalam melakukan latihan menembak disuatu lapangan, untuk kemudian dapat memulihkan keamanan didaerahnja.

ada 85 orang anggota O.P.D. jang gugur. Biasanja kalau ada jang gugur mendapat uang dukatjita Rp. 500.—. Akan tetapi untuk memperolehnja uang dukatjita Rp. 500. itu, memerlukan keterangan dan diharuskan malahan ada visum dari Dokter. Kalau ada kelonggaran dalam hal ini, mengingat Dokter (mungkin ada hanja satu dokter tentara) didaerah Palopo dan djuga 1 dokter di Rantepao/Makale, kiranja anggota O.P.D. itu dalam menerima uang dukatjita tjukup dari instansi sipil dan tentara sadja. Dari Pak Bupati Palopo diterangkan djuga kepada kita, mengenai pendidikan masih ada S.R. jang tertutup, dan ini meliputi kira-kira 35%. Dari penduduk Kab. Luwu jang 560.000 itu, jang mengungsi menurut perhitungan achir Mei '56, ada sedjumlah 53.000 orang. Pun beliau njatakan djuga, bahwa hubungan Pemerintahan dengan Swapradja adalah didjalankan dengan baik dan penuh pengertian. Djuga setelah kita berkundjung ke Pak Bupati, selandjutnja djuga kekantor Swapradja.

Tanggal 4 Desember, th. 1956; setelah berpamitan dengan Major Kartidjo dan djuga Major Soetjipto; serta lain-lain teman distaf Sector III, Palopo kita tinggalkan..... dimana djalan menandjak terus, kedaerah pegunungan jang membawa hati berdebar, djalan membelok..... an km demi km jang dikatakan berbahaja itu dilalui, dan terlihat djuga suatu tanda ditengah djalan „GEBRA" jang berarti djalan itu diperbaiki oleh „Bagian Genie-Brawidjaja".

Digitized by Google

Sambutan Bupati Sragen pada peresmian kantor Djawatan Penerangan Kabupaten Sragen.

Djawatan Penerangan terus membangun.

Gedung Baru untuk Djapenkab Sragen

„Ketenangan dan kegembiraan bekerdja menimbulkan *fighting spirit* dan inspirasi", kata orang.

Sjarat untuk mentjapai ketenangan dan kegembiraan bekerdja itu, disamping segala sesuatunja harus serba mentjukupi baik untuk rochaniah maupun djasmaniah, pula TEMPAT merupakan soal jang pokok dan besar pengaruhnja.

Dalam bahasa Inggris ada sesuatu pepatah mengatakan: *"My home is my castle"*. Menurut pepatah itu memang banjak mengandung kebenaran. Bagaimana orang dapat bekerdja dengan tenang dan gembira, kalau tempatnja tak memuaskan.

Sebagai diketahui Kempen beserta Djapen-djapennja adalah merupakan alat vitaal bagi negara, dimana ketenangan dan kegembiraan bekerdja itu sangat dibutuhkan. Usaha Kempen beserta Djapen-djapennja untuk menempati suatu tempat jang agak lumajan atau membuat sebuah gedung jang tjukup dan lajak; representatief dan harmonis.

Mengingat program politik Kabinet Ali-Idham, fatsal 4 sub a, dimana disebutkan :

> Memulai pembangunan setjara teratur dan menurut rentjana berdjangka waktu tertentu (5 tahun) jang ditetapkan dengan undang-undang dengan menitik-beratkan pada dasar kepentingan rakjat.

Hal itu bagi sesuatu Kementerian atau Djawatan telah lama direntjana-

Digitized by Google

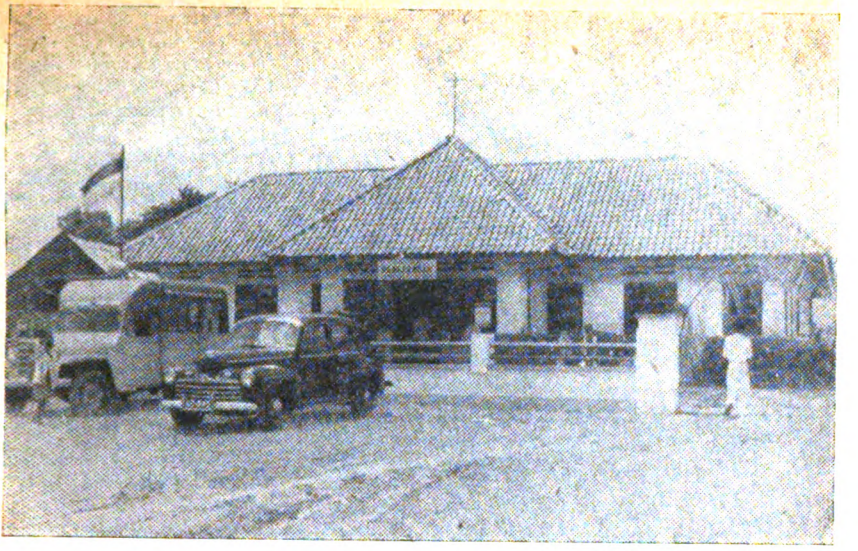

Gedung Djawatan Penerangan Kabupaten Sragen jang baru.

kan. Namun selalu terbentur pada mata anggaran belandja sadja, jang djauh daripada mentjukupi itu. Untuk mengatasi segala kemungkinan dan kesulitan jang mungkin timbul karenanja dan memenuhi andjuran pemerintah maka disegala segi diusahakan se-hemat-hematnja.

Dan berkat penghematan jang dilakukan itu, dapat pula Kempen beserta Djapen-djapennja sedikit demi sedikit membangun.

Dibawah ini adalah suatu tjontoh dari berkat penghematan itu jang dilakukan oleh Djapen Kabupaten Sragen, di Sragen.

Pada tanggal 9 Maret 1957, dengan resmi Kantor Djawatan Penerangan Kabupaten Sragen jang baru telah dibuka dan digunakan. Peresmian ini dilakukan dengan pengguntingan pita oleh Bupati Sragen jang disaksikan oleh Wakil Djawatan-djawatan, Instansi, dari Djawatan Gedung-gedung Sura-

Sambutan Kepala Djapen Provinsi Djawa Tengah, Sadono Dibjowirojo.

..... „Dengan gedung/kantor baru dapat menambah semangat bekerdja" .....

Digitized by Google

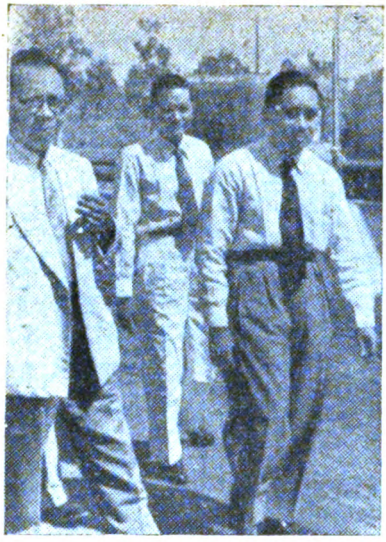

karta, R.R.I. Surakarta dan djuga sdr. Sadono Dibjowirojo Kepala Djawatan Penerangan Provinsi Djawa Tengah di Semarang bersama dengan Kepala Djawatan Penerangan Kotapradja Surakarta dan Sukohardjo.

Kantor Djawatan Penerangan Kabupaten Sragen jang baru tersebut dimulai pembikinannja pada bulan September 1956, selesai bulan Februari 1957 dengan beaja Rp. 200.000,— (dua ratus ribu rupiah).

(Emaf Soetijasni).

♣

Kepala Djapen Provinsi Djawa Tengah, Sadono Dibjowirojo (kiri) bersama Kepala Djapen Kotapradja Surakarta, Soehoed (kanan) dan lainnja ketika mengundjungi peresmian tersebut.

BANGKITLAH!

M ungil taman alit
I ndah tanah bertjahja
M embangkitkan djiwa dalam perdjoangan
B iar terik membakar
A ntara kedjadian dan kebetulan
R ela aku berdjoang terus

P eganglah obor
E ngkau pelita digelap gulita
N egara diwaktu pantjaroba
E ngkaulah penjebar berita
R akjat bangkit disela hari
A kan tunduk dibawah kepertjajaan
N afsu meraung minta kenjataan
G emakan berdjoang terus
A junkan tangan
N egara dibangunkan.-

Ali Moertadlo
Djawatan Penerangan
KABUPATEN DJEPARA.

Digitized by Google

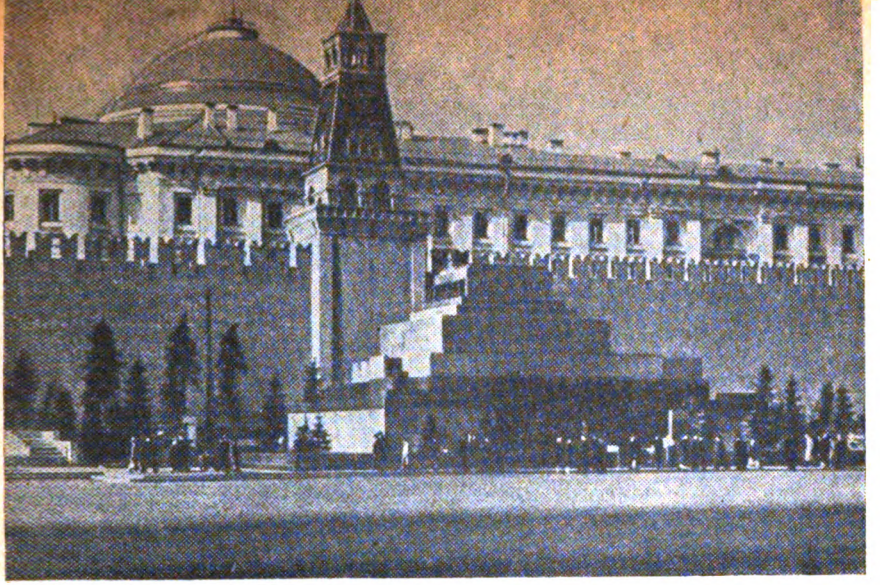

Kremlin
Dimuka Gedung ini terdapat makam Lenin dan Stalin.

Sekitar bingkisan :

oleh-oleh dari Luar Negeri

Oleh : Nj. S. KUMPUL

(III)

Tindjauan di Mockba (Moskow), Taskin, Ozbekistan, Sjochi dan Budapest (Hongaria)

Kota Moskow :

KOTA WOSKOW luasnja pada waktu sebelum revolusi hanja ada 17.000 HA. Sesudah revolusi mendjadi 25.000 HA. dan 25 Distrik, hal ini disebabkan disana sini diperluas untuk pembangunan. Penduduknja menurut tjatatan jang diperoleh, kurang lebih ada 7 djuta. Di Bukit Lenin terdapat 6 buah gedung. Jang tertinggi: tinggi-nja kurang lebih 171 M. Stadion untuk olah raga luasnja kurang lebih 180 HA. Gedung Universitas Moskow jang baru, luasnja 240 HA dan mempunjai 37 lo-teng. Djalan menudju Universitas Mos-kow namanja Dj. Ilonuri dihiasi oleh tugu-tugu peringatan dan para terke-muka. Dipuntjak gedung Universitas ada djarum jang tingginja 15 M. dan sebuah thermometer. Universitas Moskow tsb. mempunjai beribu-ribu kamar dan ruangan sehingga dapat menampung 23.000 mahasiswa jang terdiri dari beberapa bangsa dari Russia sendiri, Ozbekistan, dari R.R.T. seorang maha-siswa dari Indonesia dan dari lain-lain Negara.

Delegasi Buruh Wanita mendapat tempat dipenginapan Hotel Mockba jang letaknja dimuka tanah lapang Merah dekat Kremlin. Hotel Mockba tsb. mempunjai 1550 kamar seba-gian besar untuk 2 orang. Tiap ka-mar mempunjai telefoon dan televisinja. Djumlah toko-toko semua ada kurang lebih 12000 buah dan pegawainja kurang lebih 150.000 orang. Gedung

Digitized by Google

theater ada kurang lebih 100 jang besar sedang gedung museum ada 150, sebuah Kebun Binatang. Gedung rumah sakit ada 200 buah, gedung sekolah menengah dan tinggi ada kurang lebih 103 buah. Jang banjak menarik perhatian dikota Moskow adalah Metro jang dibangun pada tahun 1934.

Metro ialah kereta api dibawah tanah jang kurang lebih 60 s/d 70 M. kebawah. Metro mempunjai 40 buah station. Tiap-tiap station dihiasi dengan gambar-gambar lukisan perang (revolusi) dan para pahlawan biarpun pahlawan dari dalam ataupun dari Negara lain, misalnja lukisan dari Tentara Polandia menjerang Russia, Djerman menjerang Russia dan lukisan-lukisan lainnja. Djadi djelaslah apabila kita mempeladjari sedjarah mengenai Russia maka teringatlah lukisan-lukisan jang terdapat di station Metro tsb. Disamping kita memperladjari sedjarah Russia, kita dapat melihat ketelitian dan keradjinan bekerdja. Station-station tsb. dibuat dari marmer jang beraneka warna-warnanja. Nampak sekali bahwa jang membuat adalah seorang ahli seni mengukir jang telah tinggi nilainja, tiap-tiap station bentuk dan modelnja berlain-lainan. Tulisan-tulisan dalam station memakai huruf jang bagi saja tak dapat membatjanja, karena bukan huruf Latin.

Metro tersebut dibuka, untuk umum mulai tgl. 15 Mei 1935.

Museum.

Museum ini mempunjai 52 ruangan. Kamar pertama jang saja lihat ada gambar jang sudah 50 s/d 100 th. jang lalu.

Gambar jang 100 th. umurnja ada 2500 buah. Pemberian dari daerah Republik lain-lain ada 1882 buah gambar.

Sekarang telah ada 35.000 buah gambar-gambar dan patung-patung gambar keluarga radja Peter de Groote, telah berumur 200 th. Lukisan gambar orang-orang Kristen, gambar Menteri Luar Negeri jang pertama. Sibanu, seorang pelukis jang pertama sifatnja

Stasion Metro.

Digitized by Google

Gedung Universitas Moskow.

sederhana. Libikski seorang pelukis pada abad ke 18, ajahnja adalah seorang Kristen, mereka mengadakan sekolah melukis, diantaranja ada seorang murid wanita. Pelukis wanita ini termasjhur dan telah membuat lukisan-lukisan jang menarik ini baru 160 th. jang lalu.

Gambar beraneka warna ada 1832 buah jang chusus menggambarkan kehidupan orang-orang Kristen. Gambar jang paling baik ialah gambarnja Nabi Jesus Kristus baru turun dari langit. Gambar ini hidup dan menarik benar seakan-akan tidak pertjaja bahwa sesungguhnja ialah gambar biasa, gambar ini kira-kira ada 20 M pandjangnja. Gambar Alexander dan radja-radja dulu 1815-1852. Nomor ini adalah nomor gambar-

nja seorang pemudi jang tjantik djelita, telah dilamar berpuluh-puluh pemuda tetapi ditolaknja, karena dia akan memilih jang lebih daripada jang ada, rupanja gadis tsb. mempunjai sifat jang murka. Sesudah landjut usianja rupanja agak insjaf bahwa sifat-sifat jang dimiliki itu kurang baik. Karena keinsjafan dan ditambah pula nasehat-nasehat dari orang-orang tua, maka lama kelamaan, dia berkata dalam hatinja biarlah sekali lagi djika ada jang melamar, maka dia akan sanggup mendjalankan kawin. Tidak lama kemudian ada seorang bongkok melamarnja, oleh karena dia sendiri sudah berkata, maka terpaksa lamaran dari si pemuda bongkok tsb. itu diterimanja.

Digitized by Google

SOEMARDI DIPINDAH DARI MANILA KE RANGOON.

Sebagaimana telah diketahui, Soemardi Press Attache Indonesia di Manila, pada bulan Februari 1957 jang lalu, telah pindah dari Manila ke Hongkong dengan pesawat-terbang untuk kemudian terus ke Burma guna memangku djabatannja jang baru di kedutaan Indonesia di Rangoon.
Soemardi berangkat ke Rangoon, sesudah mendjabat di Manila selama 30 bulan.

Penggantinja ialah Des Alwi, anggota staf Kedutaan kita di Swiss dan jang pernah bekerdja dipelbagai tempat di Eropah.

Sampai kini pengganti Des Alwi belum ada, djuga mengenai tjalon-tjalon untuk menggantikannja.

Mutasi lainnja jang terdjadi dalam bulan Februari 1957, ialah saudara S. Boediman Press Attache di Camberra telah pulang ke Indonesia, tanggal 18 Maret 1957, dan diganti oleh sdr. Tjoek Atmadi, bagian publicity officer pada Kedutaan Besar R.I. itu djuga.

Demikianlah mutasi-mutasi jang terdjadi diluar negeri dalam bulan Februari 1957, jang dapat kami terima.

*

PENGURUS BARU P.W.I. MEDAN.

Persatuan Wartawan Indonesia (P.W.I.) kring Medan dalam rapatnja pada tanggal 14 Maret 1957 di Balai Wartawan Medan telah berhasil memilih pengurus baru untuk tahun 1957/1958 jang terdiri dari: Ketua — Ani Idrus (Waspada), Wakil Ketua — T. Jafizham (Mestika), Sekretaris — A. Dahlan (Lembaga), Wakil Sekretaris — Sjamsuddin Manan (Mimbar Umum), Bendahara — Narmin Suti (Mestika) dan Komisaris-komisaris: Usman Siregar (Waspada) dan Amarz (Patriot).

*

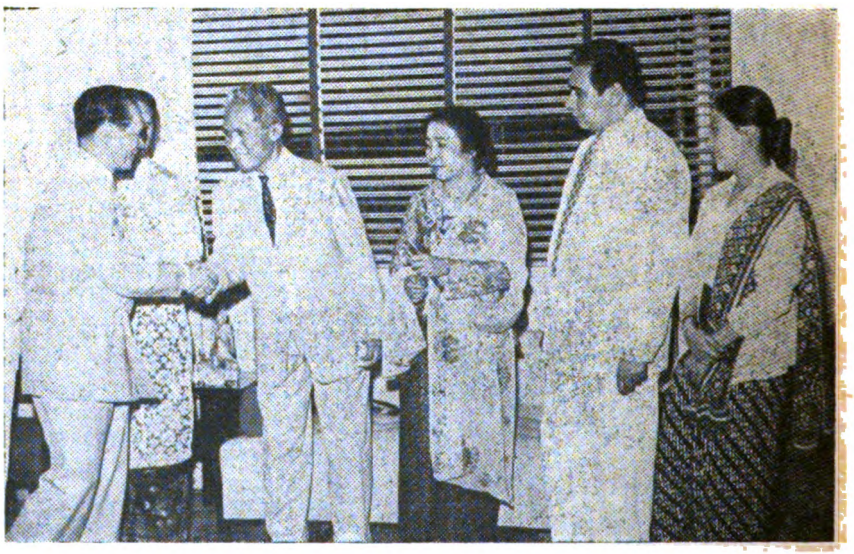

Soemardi-menerima utjapan selamat berpisah dari hadirin. Kedua dari kanan: Des Alwi (Press Attaché kita jang baru untuk Manila.

Digitized by Google

SENAT MAHASISWA P.T.D.

Corps Mahasiswa Perguruan Tinggi Djurnalistik di Djakarta dalam rapat anggotanja pada hari Selasa telah mengesahkan pembentukan Senat Mahasiswa untuk tahun 1957/1958 jang dike tuai oleh B. T. Siregar.

*

KEMENTERIAN PENERANGAN BERIKAN MESIN TIK KEPADA „PATRIOT".

Pada tanggal 30 Maret 1957, di Kantor Sekdjen Kementerian Penerangan telah dilakukan penjerahan sebuah mesin-tik baru oleh Sekdjen Kementerian Penerangan Harjoto kepada Pemimpin surat-kabar „Patriot" Medan.

Pemberian mesin-tik tersebut adalah sebagai sumbangan Kementerian Penerangan dalam usaha meringankan kerugian-kerugian materiil jang telah diderita oleh surat-kabar „Patriot" pada peristiwa penjerbuan kantor redaksi surat-kabar tsb. pada tanggal 22 November 1956.

*

FILM KUNDJUNGAN PRESIDEN SOEKARNO KE SOVJET UNI DI PALEMBANG.

Sedjak tanggal 27 Maret 1957, dibioskop Saga Palembang telah dipertundjukkan film kundjungan Presiden Soekarno ke Sovjet Uni, jang diselenggarakan oleh fihak Militer dikota ini.

Selain anggota-anggota Angkatan Perang, Polisi, Pegawai dll. telah diundang oleh penjelenggara untuk menjaksikan film tsb.

Perhatian atas pemutaran film ini tjukup memuaskan.

*

PEDJABAT-PEDJABAT KEMENTERIAN PENERANGAN MENGIKUTI PERDJALANAN PRESIDEN KE SOLO.

Pada tanggal 16 sampai 18 April 1957 j.l., Presiden Soekarno berkundjung ke Solo untuk menghadiri rapat Merah-Putih. Disertai oleh beberapa anggota Palemen, Djurubitjara Kementerian Luar Negeri Soewito Koesoemowidagdo dan stafnja, pedjabat-pedjabat Kementerian Penerangan beserta kiri-kira 26 wartawan dalam dan luar negeri.

Presiden berangkat tanggal 16 April 1957, dari Kemajoran dengan menumpang pesawat Convair, sedang rombongan pedjabat-pedjabat Kementerian Luar Negeri, Penerangan dan para wartawan berangkat dengan kereta-api express pada tanggal 15 April 1957, pagi dari Stasiun Gambir menudju ke Solo.

*

PENGANGKATAN KEPALA DJAPEN PROVINSI KALIMANTAN BARAT.

Pada tanggal 3 April 1957, Kempen telah menundjuk Wignjosoeparto dari Kabinet Kempen untuk mendjabat Kepala Djapen Provinsi Kalimantan Barat.

Untuk mendjabat kepala-kepala bagian akan diambilkan dari tenaga-tenaga jang telah ada didaerah itu.

Digitized by Google

Telah kami terima sebuah buku dari Biro „MEDIA" Djl. Salatiga 272 — Ungaran.

Buku

— SEMARANG —

Tebalnja 384 halaman, ditjetak atas kertas halus dan dihiasi dengan banjak gambar — Harganja Rp. 20,—

Buku ini merupakan sumber pengetahuan dan sumber semangat baru dalam menghadapi pembangunan dilapangan politik, ekonomi dan sosial. Memuat pula sedjarah dan perkembangan disemua lapangan dengan lengkap dari kota Semarang, sebagai ibukota Provinsi Djawa Tengah.

Isinja antara lain mengenai: Semarang diwaktu dahulu, Gelora pergerakan politik, Semarang dalam kantjah revolusi, Pertempuran 5 hari dan Pemerintah Kota Besar Semarang dll-nja.

Atas kiriman mana diutjapkan banjak terima kasih.

REDAKSI.

PENGALAMAN SEORANG DJUPEN SELAMA 3 BULAN MASA DETASERING DI PROVINSI IRIAN BARAT.

Tjerita tentang Irian ingatlah Karubuy
Bitjara tentang Negara Temui Gubernur
Selami hati Rakjat Gembong Partai Temui
Djandji kosong tumbuh bagaikan djamur.

Tjerita tentang Rakjat ingin hidup makmur
Aman dan sedjahtera siap bertempur
Daripada diperbudak baikan hantjur-lebur
Menanti pemimpinnja hati sutji sudi berkubur.

Bitjara tentang tanah ada subur dan luas
Tjerita tentang laut, ikan djinak dan buas
Tjerita tentang hewan banjak djinak djarang buas
Keindahan alamnja tjantik molek dipandang puas.

Mengenai djurupenerang disambut dengan senang
Rakjat makin sadar ingin jang terang
Budi Bahasa indah untuk dikenang
Benar orang daerah patut perlu disajang.

Djakarta, 12-3-1957.

B. PANGGABEAN.

Digitized by Google

Seni Potret

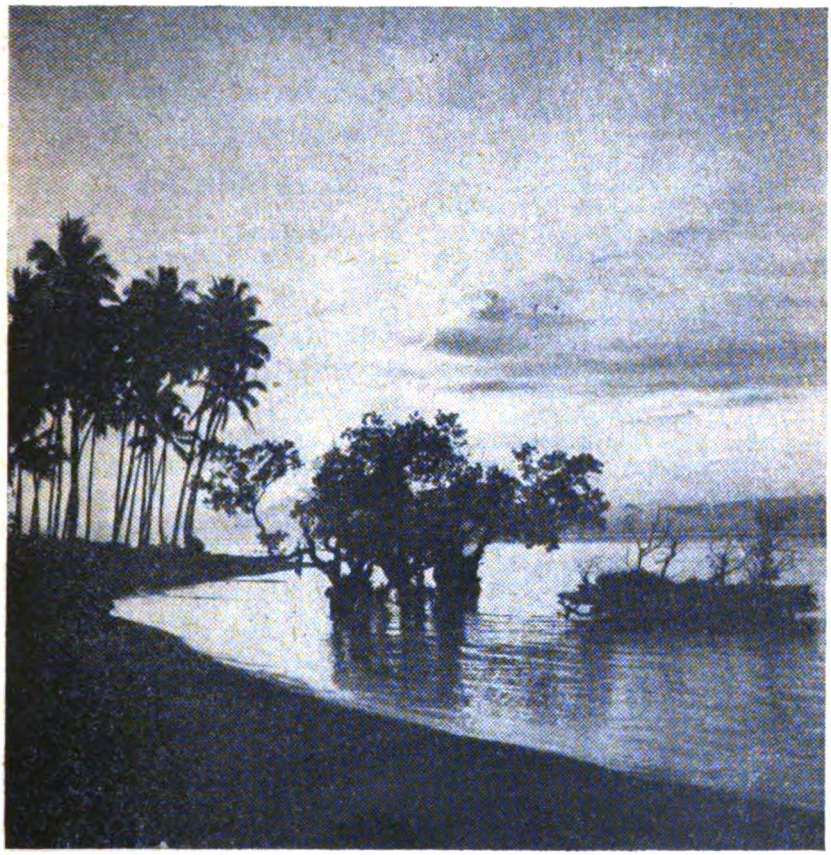

„Pantai Tidore mendjelang sendja".

Camera: Rolleiflex.
Pilter: Orange.
Ketjepatan: 1/30 sec.
Diafragma: F 8.
Film: Gevapan 33°.

Foto:
Anwar
Djurupotret Kempen.

Digitized by Google

INILAH KABUPATEN INDRAGIRI DENGAN SUKA-DUKA DJAPEN.

Bila kita membuka peta Pulau Sumatera, kita akan melihat daerah Kabupaten Indragiri. Kabupaten ini adalah daerah Keresidenan Riau, jang berprovinsi ke Sumatera Tengah. Indragiri terkenal dengan nama „daerah perairan" Sungainja pada utjapan rakjat sehari-hari disebut „Batang Kuantan".

Kabupaten ini terdiri atas 17 ketjamatan, dimana 8 ketjamatan berada didaratan hulu, dan 9 ketjamatan didaerah hilir. Daerah hilir ini boleh dikatakan tidak mempunjai daerah daratan. Djalan oto hanja jang ada didaerah hulu, sedang didaerah hilir sama sekali tidak ada perhubungan dengan oto. Perhubungan didaerah hilir ini berlaku dengan hukum air. Lantjarnja perhubungan ditentukan oleh pasang surutnja air. Sekiranja pembatja dilahirkan didaerah hilir ini, dan tidak keluar-keluar dari daerah ini sampai meninggal, maka penulis berani mengatakan, bahwa sdr. selama hidup belum pernah melihat oto didjalan raja.

Indragiri ini semasa zaman Belanda dahulu sedjak dari Batu Ridjal (ketjamatan Paranap) sampai kehilir, adalah daerah Swapradja. Di Rengat, ibu Kabupaten Inderagiri, sampai sekarang kita masih melihat istana Sultan, jang

Konferensi kerdja Djapenkab. Inderagiri jang dihadiri seluruh Djupennja, dan Kepala Djapenste Bukittinggi.

Digitized by Google

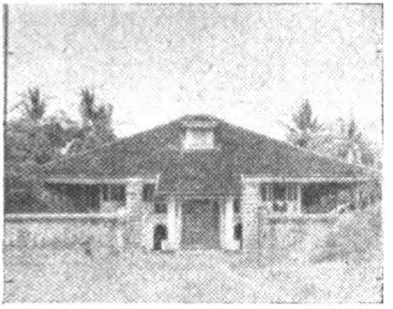

Istana Sultan Mahmoed Sjah.

dewasa ini masih hidup ialah Sultan Mahmud Sjah dengan pagaran tembok-nja jang masih utuh.

Penghasilan pokok daerah ini ialah getah didaerah hulu, dan kopra dibahagian hilir. Dua matjam bahan penting ini adalah hasil pokok Kabupaten Indragiri. Tanam-tanaman lain banjak djuga terdapat, jaitu tanaman muda, seperti pisang, sagu, nanas dan lain-lain. Hasil daerah ini selain dipergunakan dalam daerah sendiri, djuga diekspor keluar. Daerah , satu-satu ketjamatan dalam Kabupaten ini amat luasnja. Bagi Djupen-djupen ketjamatan bila hendak tourné penerangan dalam daerah hukum-nja, selalu menemui kesulitan, karena luasnja daerah ketjamatan-ketjamatan tsb. Sebagai diketahui, Kepala Djupen ketjamatan hanja mendapat uang djalan sebulan Rp. 90,— dan Djupen Rp. 75,— jang disebutkan „uang djalan tetap". Istimewa lagi kesulitan-kesulitan ini bagi Djupen diketjamatan daerah hilir. Jang benar-benar 100% daerah perairan. Kemana sadja ditudju, hubungan lalu lintas adalah dengan motorboot dan sampan.

Berlainan dengan didaerah hilir ini, bagi Djupen didaerah hulu, selain dari keuangan, maka perhubungan dan kenderaan adalah factor jang menjulitkan djuga. Sebagai disebutkan tadi, daerah ketjamatan dalam kabupaten ini amat luas. Didaerah hulu ini perhubungan sehari-hari, jang menghubungkan negeri dengan negeri, seumpama bendi, tidak ada sama sekali. Tourné harus djalan kaki karena buruknja djalan, dan sedikit-dikitnja dibantu dengan sepeda. Kabupaten Indragiri berpenduduk kl. 300 ribu djiwa. Ini terdiri dari berbagai-bagai suku bangsa, seperti Bandjar, Bugis, Djawa, Melaju dan Minangkabau serta penduduk asli.

Seksi Publikasi Djapenkab.
Indragiri.
Sjamsoel Bahar.

* *
*

DJURU-DJURU PENERANG BERGERAK KEKAMPUNG-KAMPUNG/KEDESA-DESA SETELAH SELESAI PEMILIHAN UMUM.

Pada pertengahan tahun 1956 sdr. W. A. Gara/Kepala Djawatan Penerangan Kabupaten Kapuas, telah memberikan tugas kepada para Djuru Penerang Djapenkab Kapuas untuk mengundjungi Kampung-kampung/Desa-desa dalam daerah 7 (tudjuh) Ketjamatan.

Tugas ini diberikan untuk meredakan adanja ketegangan politik, setelah selesai pemilihan umum.

Pokok-pokok pembitjaraan penerangan ini a.l. ialah pandangan-pandangan sehabis Pemilihan umum, usaha-usaha Pemerintah dilapangan Pembangunan dan usaha pemulihan Keamanan.

Tiap-tiap rapat pertemuan ini jang diadakan selalu dihadiri oleh Partai-partai/Organisasi-organisasi dan rakjat umum.

Djapenkab Kapuas.
Bagian Orgda.
A. Sjahroem Boedoeng.

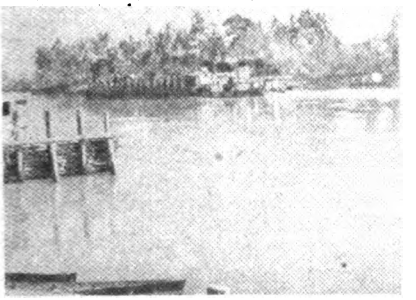

Sungai Indragiri.
Lantjarnja perhubungan ditentukan oleh pasang surutnja air.

Digitized by Google

MEMPERTINGGI MUTU PEGAWAI DJAPENKAB KAPUAS.

Untuk menambah pengetahuan semua pegawai-pegawai Djapenkab Kapuas/ di Ketjamatan-ketjamatan, maka sedjak achir tahun 1955 jang telah lalu, telah mulai diadakan kursus-tertulis kepada semua pegawai tersebut, jang bahannja diselenggarakan oleh Djapen ·Provinsi Kalimantan di Bandjarmasin.

Mata peladjaran jang diberikan ada 3 matjam a.l. ialah:

1. Ilmu Penerangan;
2. Sosiologi;
3. Rhetorica.

Peladjaran-peladjaran tsb. diberikan serempak satu kali dalam dua bulan.

Demikianlah sebagai langkah pertama dari peladjaran kepada para pegawai-pegawai Djapenkab Kapuas.

Djapenkab Kapuas.
Bagian Orgda,
A. Sjahroem Boedoeng.

* * *

„PAMERAN INDONESIA BANGUN" DI DJEPARA.

Bertepatan dengan Hari Pahlawan, sedjak tanggal 10 s/d 12 November 1956, dengan bertempat digedung P.D.M. Djepara telah dibuka dengan resmi

Gedung tempat Pameran Indonesia Bangun ke II.

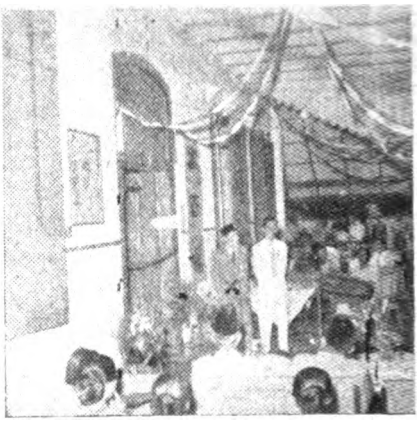

Suasana pada waktu resepsi oleh Kepala Djawatan Penerangan Kabupaten Djepara sebagai Ketua Panitya (tanda x) sedang mengutjapkan pedato pembukaan dan mendjelaskan maksud/ tudjuan Pameran Indonesia Bangun Serie ke II.

„Pameran Indonesia Bangun" oleh Kepala Djawatan Penerangan Kabupaten Djepara sebagai ketua penjelenggara, jang antara lain hadir wakil Residen Pati, Bupati Djepara, para pemuka dari kalangan partai/organisasi dan para undangan dari seluruh instansi sipil dan militer serta lainnja.

Pembukaan dari Pameran tersebut dilakukan oleh pengatjara sdr. Darmowasito Kepala bagian Pewartaan. Adapun pengguntingan pita dilakukan oleh ibu Bupati.

Djapenkab tersebut telah melaksanakan pekerdjaan ini jang ke II kalinja dilangsungkan di ibu-kota Djepara, sedang pameran ini diurus oleh sebuah panitya jang diketuai oleh Kepala Djapenkab Djepara, dalam panitya duduk wakil-wakil dari beberapa instansi/organisasi dan jang turut dalam pameran ada 20 instansi/organisasi.

Selama 2 hari dua malam, pameran tersebut telah dikundjungi oleh ± 3.500 pengundjung.

Adapun pokok isi pameran berpedoman kepada usaha penerangan pembangunan dan persatuan dalam segala lapangan, baik politik, ekonomi maupun social. Jang bermaksud akan dapat menimbulkan otoaktiviteit dalam djiwa masjarakat dan mendorong inisiatif

Digitized by Google

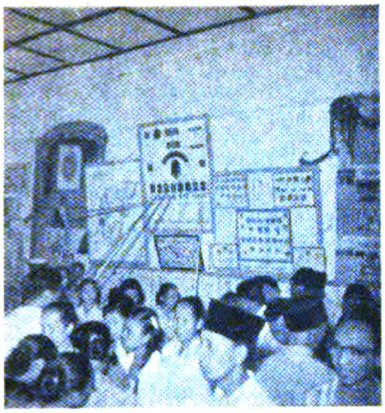

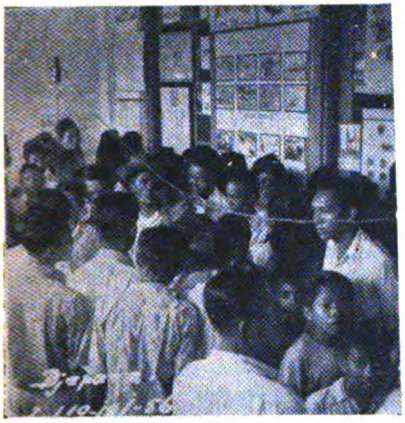

Suasana dalam gedung Pameran penuh manusia berdjedjal-djedjal mereka sambil melihat-lihat dengan tenang mendengarkan pendjelasan-pendjelasan dari Djapen.

rakjat sendiri kearah soal-soal pembangunan.

Dengan dasar ini maka pameran diatur sesuai dengan nama, sifat dan tudjuannja. Kesemuanja disusun menurut djenis dan tjoraknja masing-masing, jang dapat menarik kesan. Maka tembok-tembok ruangan Pameran ini semua dihias serta disusun gambar-gambar dengan menjesuaikan diri pada tudjuan Pameran tersebut.

Selain itu terdapat djuga maquette besar, ketjil dan lukisan-lukisan serta peta-peta. Bahan-bahan pameran tidak terbatas hanja dengan itu sadja, tetapi lebih luas dari itu termasuk lukisan, foto documentasi, penerbitan, siaran, statistik, buku, brosur, poster, risalah dan wajang-suluh jang merupakan tugas serta pekerdjaan tiap-tiap djawatan sehari-hari.

Selain itu tidak ketinggalan alat-alat pertjetakan dan persendjataan.

Pernjataan-pernjataan banjak djuga jang dadjukan mengenai apa jang dilihatnja, hal ini sangat nampak bahwa dikalangan rakjat sudah timbul serta mengerti apa tugas tiap Djawatan. Maka dengan melihat hasil-hasil jang telah tertjapai ini, dan apa jang telah dipamerkan itu akan memberi kesadaran dan pengertian kepada seluruh lapisan rakjat dari kota hingga desa apa jang telah dihadapi oleh pemerintah dan rakjat dewasa ini.

Residen Pati (memakai topi prop) dengan para pembesar sipil Militer, sedang asik menjaksikan gambar-gambar Indonesia Bangun.

Digitized by Google

Selandjutnja dalam hubungan ini, djuga dimaksudkan, untuk memberi hiburan sehat jang bersifat pendidikan dan pembangunan, sedjak revolusi kemerdekaan hingga saat ini jang didalamnja ternjata banjak segi-segi kemadjuan jang sangat penting dan dapat mendjadi sari tauladan.

Djepara, 20 November 1956.

Djawatan Penerangan Kabupaten Djepara.
Bagian Pewartaan.

Suasana diluar gedung.

KITAB HIMPUNAN PERUNDANG-UNDANGAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA.

Djilid 1, tebal 2000 halaman, berukuran 18 × 25 cm., lengkap dengan daftar petundjuk-berabdjad, berisi: selainnja Undang-undang, Peraturan-peraturan Pemerintah, Keputusan-keputusan Presiden jang penting-penting serta pendjelasannja masing-masing *djuga terdjemahan* dalam bahasa Indonesia dari perundang-undangan (wetten, ordonnanties, verordeningen, reglementen, regelingen etc.) jang masih berlaku, seperti Burgerlijke Wetboeken, Wetboeken van Civiel en Militair Strafrecht, Herzien Ind. Reglement, Zegelverordening 1921, Regeling S.O.B., Reglementen van de Burgerlijke Stand, Huwelijksordonnantie voor Christen Indonesiers, Gestichten Reglement, Territoriale Zee- en Maritieme Kringen-Ordonnantie 1939 dan sebagainja, lengkap dengan segala perubahan dan tambahan sampai dengan tahun 1956. Penjusunan diusahakan sedemikian rupa, sehingga Kitab Himpunan tersebut perlu digunakan oleh para berkepentingan jang representatif, seperti anggauta-anggauta D.P.R., Konstituante, D.P.R.D. dan sebagainja, pendjabat-pendjabat pada Kementerian-kementerian, Djawatan-djawatan, Kantor-kantor Pengadilan biasa, Pengadilan Tentara, Pengadilan Agama, Mahkamah, Kedjaksaan biasa, Kedjaksaan Ekonomi, Kepolisian Negara, C.P.M., Pamongpradja, Perusahaan Pemerintah/Partikulir/Dagang dan lain-lain, Pengatjara, Mahasiswa, Pegawai-pegawai Pentjatatan Sipil, Pentjatat nikah, talak dan rudjuk dan sebagainja.

Terdjilid dengan ban linnen, harga Rp. 180.— (seratus delapan puluh rupiah) — diluar ongkos pengiriman j.i. Rp. 3.50 buat pulau Djawa dan Rp. 4.50 buat diluarnja, untuk setiap buah buku dengan pospaket.

Untuk pembelian sekali-gus sebanjak:

10	— 25	ex.	korting	10 %
26	— 50	„	„	12½%
51	— 100	„	„	15 %
lebih dari 100		„	„	20 %

Diterbitkan oleh : *Kementerian Penerangan.*

Dapat dipesan setjara langsung kepada:
PERTJETAKAN NEGARA-KEMPEN, DJAKARTA,
(Djl. Pertjetakan Negara No. 21).

Perhatian: Kepada para pemesan jang telah mengirimkan harga Kitab tersebut sebanjak Rp. 150.— diminta supaja menjetor lagi kepada Pertjetakan Negara kekurangan harganja jaitu 30.— untuk setiap exemplar (belum termasuk ongkos pengiriman j.i. Rp. 3.50 buat pulau Djawa dan Rp. 4.50 luar Djawa).

Digitized by Google

INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RODJI'UN

Dari Djawatan Penerangan R.I. Kabupaten Sulawesi Utara, di Gorontalo mengirim berita bahwa saudara :

RASID DJAU

pekerdjaan sebagai operator M.U. 0082 Djawatan Penerangan R.I. Kabupaten Sulawesi Utara di Gorontalo, telah meninggal dunia pada tanggal 24 Maret 1957, djam 11.00 pagi.

Saudara tersebut meninggal setelah menderita sakit beberapa waktu lamanja.

Semoga arwah almarhum mendapat tempat jang lajak dialam baqa serta dilapangkan dalam kuburnja oleh Tuhan.

Kepada keluarganja jang ditinggalkan, semoga tetap iman takwanja.

Dari Djapen Ketjamatan Pakuniran (Kabupaten Probolinggo), mengabarkan pula bahwa saudara:

HOESEN POERWOSOEKARTO

djurupenerang pada Djapen Ketjamatan Pakuniran (Kabupaten Probolinggo) pada tanggal 9 April 1957 djam 17.00 sore telah meninggal dunia dalam usia 35 tahun di Rumah Sakit Umum Kraksaan. Sedjak tanggal 1-6-1950 sehingga meninggalnja, almarhum bekerdja sebagai djupen pada Djapen Ketjamatan Pakuniran dan meninggalkan 2 orang isteri dan 5 orang anak.

Dengan berpulangnja almarhum kealam baqa, kami keluarga Djapen Kabupaten Probolinggo chususnja, dan keluarga Kempen umumnja turut menjatakan berduka-tjita, dan berdoa semoga arwah mendiang diterima Allah setimpal dengan djasa-djasanja serta mendapat tempat jang lajak. Dan kepada keluarga jng ditinggalkan semoga mendapat perlindungan dan bimbingan Illahi.

Digitized by Google

Multum in Extenso

I S I:

Undang-undang No. 28 tahun 1956 tentang pengawasan terhadap pemindahan hak atas tanah-tanah perkebunan.

UNDANG-UNDANG No. 28 TAHUN 1956

tentang

PENGAWASAN TERHADAP PEMINDAHAN HAK ATAS TANAH-TANAH PERKEBUNAN.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

Menimbang :

1. bahwa pada waktu-waktu mendjelang dan sesudah dibatalkannja hubungan Indonesia-Nederland berdasarkan perdjandjian Konferensi Medja Bundar Banjak terdjadi pemindahan hak atas tanah perkebunan;
2. bahwa mengingat fungsi perusahaan-perusahaan kebun dalam perekonomian Negara dewasa ini pemindahan tersebut perlu diawasi dan diatur, agar dapatlah diusahakan terdjaminnja pengusahaan jang sebaik-baiknja;
3. bahwa Undang-undang No. 24 tahun 1954 (L.N. 1954—78) telah mengatur soal pemindahan hak tanah-tanah dan barang-barang tetap lainnja jang bertakluk kepada hukum Eropah;
4. bahwa dalam pada itu pengawasan terhadap pemindahan hak atas tanah-tanah perkebunan itu mempunjai segi-segi chusus jang belum diperhatikan dalam Undang-undang No. 24 tahun 1954 tersebut diatas dan oleh karena itu disamping sjarat-sjarat jang telah ditentukan perlu diadakan sjarat-sjarat baru;

Mengingat: Pasal 89 Undang-undang Dasar sementara dan pasal 7 Undang-undang No. 13 tahun 1956;

Dengan persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat,

M e m u t u s k a n :

Menetapkan :

Undang-undang tentang pengawasan terhadap pemindahan hak atas tanah-tanah perkebunan.

Pasal 1.

(1) Dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Undang-undang No. 24 tahun 1954 dan peraturan-peraturan lainnja, maka setiap perbuatan jang berwudjud pemindahan hak dan setiap serah pakai buat lebih dari satu tahun mengenai tanah-tanah a. erfpacht, b. eigendom dan hak-hak kebendaan lainnja atas tanah untuk perkebunan dari bangsa Belanda dan bangsa Asing lainnja serta dari badan-badan hukum, hanja dapat dilakukan dengan idzin Menteri Kehakiman dengan persetudjuan Menteri Pertanian.

(2) Setiap serah pakai buat satu tahun atau kurang dari satu tahun jang kemudian diperpandjang, dianggap sebagai serah pakai buat lebih dari satu tahun.

Pasal 2.

(1) Dalam tempo satu bulan sesudah mulai berlakunja Undang-undang ini, maka harus dilaporkan kepada Menteri Pertanian oleh pemegang hak erfpacht, eigendom atau hak kebendaan lainnja termaksud dalam pasal 1;

a. semua serah pakai jang dilakukannja sesudah tanggal 15 Februari 1956 dan jang pada mulai berlakunja Undang-undang ini masih berlangsung;

Digitized by Google

b. semua pemindahan hak tersebut jang diterimanja sesudah tanggal 15 Februari 1956.

(2) Pemegang hak tersebut dalam ajat (1) pasal ini wadjib memberikan segala keterangan-keterangan mengenai serah pakai dan/atau pemindahan hak termaksud dan tentang perusahaan perkebunan jang diserah-pakaikan atau dipindahkan haknja itu, jang diminta oleh Menteri Pertanian.

(3) Menteri Kehakiman atas usul Menteri Pertanian dapat membatalkan serah pakai, jang telah dilakukan sebelum Undang-undang ini mulai berlaku djika eksploitasi perkebunan jang bersangkutan menurut pertimbangan Menteri Pertanian tidak diselenggarakan setjara jang lajak.

Pasal 3.

Jang dimaksud dengan „serah-pakai" didalam pasal 1 dan 2 ialah semua perbuatan jang berwudjud pemindahan risiko untung rugi pemakaian tanah perkebunan kepada orang lain, ketjuali jang berwudjud pemindahan hak.

Pasal 4.

(1) Semua perbuatan jang dimaksud dalam pasal 1 jang dilakukan tanpa idzin atau persetudjuan pendjabat-pendjabat tersebut dalam pasal itu dengan sendirinja batal menurut hukum dan dapat didjadikan alasan untuk membatalkan hak atas tanah perkebunan jang bersangkutan.

(2) Pembatalan hak sebagai jang dimaksud dalam ajat 1 pasal ini dapat dilakukan djuga didalam hal pemegang hak tidak memenuhi ketentuan dalam pasal 2.

(3) Pembatalan hak tersebut dalam ajat 1 dan 2 diatas dilakukan oleh Menteri Agraria.

(4) Tanah perkebunan jang haknja dibatalkan menurut ketentuan pasal ini sedjak tanggal surat keputusan pembatalannja mendjadi tanah Negara, bebas dari semua hak-hak pihak ketiga jang membebaninja.

(5) Dengan tidak mengurangi ketentuan dalam pasal 5 dibawah, maka didalam surat keputusan pembatalan hak termaksud dalam ajat 4 diatas dapat ditjantumkan perintah pengosongan jang didjalankan dengan segera oleh djurusita, kalau perlu dengan bantuan polisi.

Pasal 5.

(1) Pelaksanaan selandjutnja dari pada ketentuan-ketentuan termaksud dalam pasal 2 ajat 1 dan 2 dan pengusahaan tanah-tanah perkebunan jang haknja dibatalkan menurut ketentuan dalam pasal 4 ajat 4 diatas, diatur oleh Menteri Pertanian.

(2) Didalam hal penguasaan dan/atau pengusahaan tanah-tanah perkebunan termaksud dalam ajat 1 diatas diserahkan kepada sesuatu perusahaan Negara, maka soal keuangannja diatur dengan Peraturan Pemerintah.

(3) Tanaman-tanaman jang ada diatas tanah perusahaan kebun jang haknja dibatalkan itu dikuasai oleh Negara, demikian djuga bangunan-bangunan jang ada ditanah itu jang menurut keputusan Menteri Pertanian diperlukan untuk melangsungkan atau memulihkan pengusahaan jang lajak dari tanah jang bersangkutan.

Pasal 6.

(1) Hal-hal jang belum diatur dalam pasal-pasal diatas dapat diatur dengan Peraturan Pemerintah.

(2) Peraturan Pemerintah tersebut dalam ajat 1 dapat memberi antjaman pidana atas pelanggaran aturan-aturannja dengan hukuman kurungan selama-lamanja 6 bulan dan/atau denda sebanjak-banjaknja Rp. 5.000,—.

(3) Perbuatan termaksud dalam ajat 2 adalah pelanggaran.

Pasal 7.

Undang-undang ini mulai berlaku pada hari diundangkan.

Agar supaja setiap orang dapat mengetahuinja, memerintahkan pengundangan Undang-undang ini dengan

Digitized by Google

penempatan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Disahkan di Djakarta
pada tanggal 31 Desember 1956.

Presiden Republik Indonesia,
ttd.
SOEKARNO.

Menteri Agraria,
ttd.
A. A. SOEHARDI.

Menteri Pertanian,
ttd.
ENI KARIM.

Diundangkan
pada tanggal 31 Desember 1956.

Menteri Kehakiman,
ttd.
MOELJATNO.

Lembaran Negara No. 73 tahun 1956.

MEMORI PENDJELASAN

atas

UNDANG-UNDANG No. 28 TAHUN 1956 TENTANG PENGAWASAN TERHADAP PEMINDAHAN HAK ATAS TANAH-TANAH PERKEBUNAN.

Pendjelasan Umum.

(1) Pada waktu jang achir-achir ini, terutama sedjak waktu mendjelang dan sesudah dibatalkannja hubungan Indonesia-Nederland berdasarkan perdjandjian K.M.B. dengan Undang-undang No. 13/1956 (L.N. 1956-27), banjak terdjadi pemindahan hak atas tanah perkebunan.

Sepandjang pemindahan hak itu terdjadi dari tangan bangsa asing ketangan warga Negara Indonesia, maka hal itu adalah sedjalan dengan usaha Pemerintah kearah Indonesianisasi tjabang-tjabang perekonomian pada umumnja dan oleh karenanja patut disambut dengan gembira.

Akan tetapi dalam pada itu perlu diingat pula, bahwa perusahaan-perusahaan kebun itu dewasa ini merupakan suatu tjabang produksi jang penting bagi perekonomian Negara. Berhubung dengan itu maka perlu diadakan tindakan-tindakan berupa pengawasan preventif, agar supaja pengusahaan kebun-kebun itu dapat (tetap) diselenggarakan sebagaimana mestinja.

Teranglah kiranja, bahwa dalam hubungan ini tidak dapat dibenarkan adanja perbuatan-perbuatan jang bersifat spekulasi atau jang semata-mata hanja mengedjar keuntungan seketika bagi jang bersangkutan.

(2) Sebagaimana maklum, maka sedjak dikeluarkannja Undang-undang Darurat No. 1/1952 (jang kemudian telah ditetapkan sebagai Undang-undang dengan Undang-undang No. 24/1954, dimuat dalam L.N. 1954/78), semua pemindahan hak, demikian djuga setiap serah-pakai buat lebih dari satu tahun dari tanah-tanah dan barang tetap lainnja jang bertakluk kepada hukum Eropah, hanja dapat dilakukan setelah mendapat idzin dari Menteri Kehakiman.

Djadi sebenarnja dalam praktek terhadap pemindahan hak atas tanah-tanah perkebunanpun kini sudah diadakan pengawasan. Akan tetapi dalam pada itu pengawasan oleh Menteri Kehakiman itu lebih dititik beratkan pada segi juridisnja, padahal pengawasan terhadap pemindahan hak atas tanah-tanah perkebunan, sebagaimana telah diuraikan diatas, mempunjai djuga segi-segi chusus, jang terletak dalam lapangan tehnis pertanian.

Oleh karena itu maka untuk itu perlu diadakan aturan-aturan chusus, dengan menugaskan djuga pengawasan tersebut pada Menteri Pertanian.

Pendjelasan pasal demi pasal.

Pasal 1.

Ketentuan pasal ini djuga tidak mengurangi apa jang ditentukan didalam peraturan-peraturan erfpacht (S. 1872-237a, S. 1913-699, S. 1914-367 dan S. 1919-61, semuanja jang telah diubah dan ditambah), jaitu bahwa setiap pemindahan hak erfpacht harus dilaporkan kepada Residen jang bersangkutan.

Digitized by Google

Jang dimaksud dengan *„serah-pakai"* ialah misalnja sewa-menjewa dan perbuatan-perbuatan jang ditudjukan pada berdirinja hak-hak jang disebut dalam pasal 508 Kitab Undang-undang Hukum Perdata No. 1 sampai dengan 6.

Jang dimaksud dengan *„pemindahan hak"* ialah apa jang disebut dalam pasal 584 Kitab Undang-undang Hukum Perdata dengan: „Overdracht of levering tengevolge van een rechtstitel van eigendomsovergang afkomstig van degene die gerechtigd was over de eigendom te beschikken".

Tidak termasuk dalam pengertian tersebut: pewarisan tanpa wasiat, pemisahan pusaka serta pertjampuran harta karena perkawinan. Akan tetapi hibah atau legaat termasuk pemindahan hak jang memerlukan persetudjuan Menteri Pertanian.

Jang dimaksud dengan *„hak kebendaan lainnja"* ialah misalnja hak „eigendom" atas tanah-tanah partikelir jang merupakan perusahaan kebun.

Pengertian „tanah-tanah perkebunan" itu tidak terbatas pada tanah-tanah jang dipergunakan untuk perkebunan jang sesungguhnja, tetapi meliputi djuga tanah-tanah lainnja jang terletak dalam lingkungan tanah perkebunan itu jang oleh pemegang haknja diperlukan untuk perusahaannja. Misalnja untuk tempat menimbun alat-alat pengangkutan, halaman pabrik, halaman rumah dan lain sebagainja. Tanah itu bisa berupa tanah erfpacht, eigendom atau opstal.

Pasal 2.

Ajat 1 dan 2.

Ketentuan ini untuk memungkinkan Menteri Pertanian menjelenggarakan pengawasan sebagaimana mestinja. Kewadjiban untuk melaporkan itu tidak mengurangi ketentuan dalam Undang-undang No. 24 tahun 1954, bahwa serah pakai buat lebih dari satu tahun dan perbuatan jang berwudjud pemindahan hak batal karena hukum, djika dilakukan tanpa idzin Menteri Kehakiman.

Apa jang diuraikan didalam pendjelasan pasal 1 tentang masih tetap berlakunja ketentuan-ketentuan mengenai pemindahan hak erfpacht, berlaku djuga didalam hubungan pasal 2 ini. Memenuhi kewadjiban untuk menjampaikan laporan tidak berarti, bahwa jang bersangkutan tidak perlu menghiraukan lagi kewadjiban jang disebut didalam peraturan-peraturan erfpacht itu.

Tanggal 15 Februari 1956 adalah tanggal mulai berlakunja Undang-undang No. 13/1956.

Ajat 3.

Ketentuan ini ialah sesuai dengan ketentuan-ketentuan didalam Undang-undang No. 29/1956 tentang „Peraturan-peraturan dan tindakan-tindakan mengenai tanah-tanah perkebunan", satu dan lain mengingat akan pentingnja fungsi perusahaan-perusahaan kebun dalam perekonomian Negara dewasa ini.

Pasal 3.

Lihat pendjelasan pasal 1.

Pasal 4.

Ajat 1 dan 2.

Ketentuan dalam ajat ini bermaksud agar apa jang diwadjibkan dalam Undang-undang ini dilaksanakan sebagaimana mestinja.

Pembatalan hak jang bersifat hukuman itu dengan sendirinja tidak akan disertai pemberian ganti-kerugian.

Ajat 3.

Soal hak-hak atas tanah masuk urusan Kementerian Agraria. Oleh karena itu maka pembatalan hak tersebut dilakukan oleh MenteriAgraria. Oleh karena pembatalan itu akan membawa akibat terhadap perusahaan-perusahaan kebun jang bersangkutan, maka sebelumnja Menteri Pertanian perlu diminta pendapatnja.

Ajat 4.

Misalnja hak hypotheek jang membebani hak jang dibatalkan itu dengan sendirinja mendjadi hapus.

Ajat 5.

Agar Pemerintah, dalam hal ini Menteri Agraria, dapat lekas menguasai perusahaan kebun jang haknja sudah dibatalkan itu, maka perlu ada keten-

Digitized by Google

tuan pengosongan sebagai jang diatur didalam ajat ini. Dengan demikian maka untuk itu tidak perlu diadjukan tuntutan kemuka pengadilan.

Pasal 5.

Ajat 1 dan 2.

Ketentuan-ketentuan dalam pasal 2 masih memerlukan peraturan-peraturan pelaksanaan, misalnja tentang tjara mengadjukan pelaporan kepada Menteri Pertanian. Oleh karena pengusahaan tanah-tanah perkebunan terutama mengenai soal tehnis pertanian, maka diserahkan kepada Menteri Pertanian untuk mengaturnja.

Dalam pada itu djika penguasaan dan/atau pengusahaan tersebut diserahkan kepada sesuatu perusahaan Negara, misalnja P.P.N. atau P.P.R.I., maka soal keuangannja perlu diatur setjara chusus oleh Pemerintah, karena keuangan untuk itu tidak termasuk didalam Anggaran Belandja Kementerian Pertanian atau perusahaan jang bersangkutan.

Ajat 3.

Dalam peraturan-peraturan jang bersangkutan belum ada ketentuan jang tegas mengenai tanaman dan bangunan didalam hal haknja dibatalkan karena alasan-alasan sebagai jang dimaksudkan dalam Undang-undang ini.

Ajat 3 ini bermaksud memberi ketentuan untuk itu. Pada azasnja bekas pemegang hak berhak untuk membongkar bangunan-bangunan jang masih ada, ketjuali jang menurut keputusan Menteri Pertanian harus ditinggalkannja untuk keperluan pengusahaan tanah jang haknja dibatalkan itu.

Pasal 6.

Tidak memerlukan pendjelasan.

Pasal 7.

Tidak memerlukan pendjelasan.

Tambahan Lembaran Negara No. 1125.

Disiarkan oleh :
Kementerian Penerangan.

Digitized by Google

MIMBAR PENERANGAN

madjalah untuk djurupenerang diterbitkan oleh Kempen Djakarta

Diasuh oleh :

PARA DJURUPENERANG PUSAT DAN DAERAH SERTA PARA PEMUKA DAN PEMINAT MASALAH-MASALAH PENERANGAN.

Administrasi Penjebaran :

Bagian Umum Kempen
Merdeka Barat 9, Djakarta
Otomat Pemerintah : 1193.

Redaksi :

Merdeka Barat 9, Djakarta
Telf. G. 820, pesawat 39

DALAM NOMOR INI

	Halaman
1. Utjapan selamat ber-Hari Raya dari pimpinan Kempen	kulit II
2. Antara kita: Keluarga Kempen be Halal bi Halal	273
3. Reportase bergambar: Kundjungan Tamu Agung Negara, Presiden K. E. Worosjilov dari Sovjet Uni di Indonesia	277
4. Tanja djawab didalam pers	281
5. Ramah-tamah dengan wartawan Sovjet Uni	289
6. Mobile unit baru untuk Kempen dari ICA	292
7. Pedoman penjelidikan pendapat umum	295
8. Dari Sluk ke Djantung Eropah ...	303
9. Mendjeladjah Sulawesi Selatan (II)	309
10. Djawatan Penerangan terus membangun: Gedung baru untuk Djapenkab Sragen	316
11. Oleh-oleh dari Luar Negeri (III)	319
12. Pusparagam Penerangan	322
13. Dari Dunia Penerbitan	324
14. Seni Potret	325
15. Arena	326
16. Multum in Extenso	336

GAMBAR KULIT

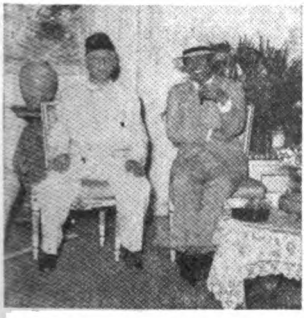

Kedua Kepala Negara saling „tukar" tutup kepala.
Kiri : Presiden K.G. Worosjilov, mengenakan petji.
Kanan: Presiden Soekarno, mengenakan topi.

Digitized by Google

PERTJETAKAN NEGARA — DJAKARTA — 50/5.'57

Digitized by Google

TAHUN KE VIII No. 6 DJUNI 1957

MIMBAR

PENERANGAN

Digitized by Google

MIMBAR PENERANGAN

madjalah untuk djurupenerang diterbitkan oleh Kempen Djakarta

Diasuh oleh:

PARA DJURUPENERANG PUSAT DAN DAERAH SERTA PARA PEMUKA DAN PEMINAT MASALAH-MASALAH PENERANGAN.

Administrasi Penjebar:

Bagian Umum Kempen
Merdeka Barat 9. Djakarta
Otomat Pemerintah: 1193.

Redaksi:

Merdeka Barat 9. Djakarta
Telf. G. 820, pesawat 39

DALAM NOMOR INI

	Halaman
1. Sedikit tentang: „Guest House" Kempen	337
2. Dengan Menpen, Sudibjo ke Djawa Tengah	344
3. Peraturan perkumpulan ko-operasi.	350
4. Prof. Dr. Nixon: Pendapat dan Hakekat Djurnalistik	352
5. Bunga anggrek sebagai alat penerangan	354
6. Hari peringatan ke-100 Pahlawan Pattimura	361
7. Bersama Menpen, Sudibjo mengundjungi gedung Djapenkab Sukohardjo jang baru	363
8. Ketoprak dan Dagelan	368
9. Album Penerangan	375
10. Tjatatan perdjalanan: Dari Provinsi Irian Barat, Soa Siu (I)	379
11. Mendjeladjah Sulawesi Selatan (habis)	391
12. Reportase Daerah: Kepulauan Mentawai	401
13. Pusparagam Penerangan	405
14. Seni Potret	406
15. Arena	407
16. Multum in Extenso	414

GAMBAR KULIT

„Rumah Tamu" Kempen jang diberi nama „Wisma Lokantara" terletak di Djalan Teluk Betung, Djakarta. (Batja halaman 337).

Foto: J. A. Wawoeoentoe, Djakarta.

Digitized by Google

Bu Sudibjo melakukan upatjara pembukaan resmi „guest house" kempen, ditemani oleh Nn. Mr. Endang Sulbi, kepala bagian „Forel" Kempen.

Sedikit tentang :

"GUEST HOUSE" KEMPEN

*

RAMAH-TAMAH dengan wartawan-wartawan Uni Sovjet baru-baru ini telah diadakan di "Guest House" Kempen, di Djalan Telukbetung Djakarta. Banjak kawan-kawan di Djakarta bertanja,. dimana letaknja "Guest House" itu. Apalagi sdr.-sdr. djurupenerang dari daerah tentu belum mengetahuinja.

Dimana gedung Kempen berada, tentu sdr.-sdr. sekalian telah maklum. Jakni di Djalan Merdeka Barat 9, Djakarta. Nah, djika sdr. dari sini menudju ke Kebajoran Baru, melalui Djalan Thamrin dan Djalan Djenderal Sudirman (Djalan Raya) ke Kotabaru Kebajoran, pada persimpangan Djalan Thamrin dan Djalan Telukbetung, tampak sebuah gedung bertingkat dua, menghadap ke Utara. Inilah "Guest House" Kempen jang baru sadja selesai dibangun. Gedung ini tjukup indah dan menarik arsitektuurnja dan merupakan salah satu bangunan baru diibu kota Djakarta. "Guest House" atau „Rumah Tamu" ini dibangun oleh Kempen, mengingat betapa kesulitan-kesulitan jang selalu dihadapi mengenai penginapan untuk para tamu kita dan ongkos-ongkos jang sangat besar jang selalu harus dikeluarkan untuk keperluan itu. Inilah meru-

Digitized by Google

pakan salah satu pendorong jang "door-slaggevend", jang menentukan, bagi pimpinan Kempen untuk membangun sebuah "Guest House" tersendiri. Rentjana ini sebenarnja telah lama dikandung dalam hati dan telah bertahun-tahun pula diperdjuangkan, akan tetapi baru tahun inilah terlaksana.

Walaupun belum merupakan sebuah "skyscraper" bagi ibukota Djakarta. namun mengingat luasnja tanah dimana ia harus dibangun, "Guest House" Kempen ini terpaksa dibuat bertingkat, dua tingkat.

Gedung-induknja, (hoofdgebouw), djika dilihat dari udara akan merupakan lebih kurang sebagai huruf V. Kedua „kaki" dari huruf V ini merupakan sajap kanan dan sajap kiri dari gedung-induk, sedangkan bagian belakang terdapat pula sebuah bijgebouw (paviljun) jang merupakan "sluitstuk" dari gedung-induk. Djadi ditengah-tengah antara gedung-induk dan paviljun terdapat sebuah lapangan terbuka. Dapat agaknja dinamakan sebuah *"patio"* lapangan terbuka, dimana pada malam jang panas kita dapat duduk-duduk „memakan" angin.....

Gedung induk itu sendiri, sebagai dikemukakan diatas bertingkat dua. Dibagian bawah, — sesudah pintu masuk —, terdapat sebuah "lobby" Dibelakang "lobby" pada „sajap" jang satu, terdapat sebuah ruangan makan jang tjukup luas. Dimana perlu dapat di „improviseer" mendjadi sebuah ruangan recreatie dan ruangan sidang. Pada sajap lainnja terdapat dua kamar tamu, masing-masing dengan „eigen gemakken". Dua tangga diruangan "lobby" menudju ketingkat kedua, dimana terdapat sebuah ruangan batja dan 4 buah kamar tidur jang masing-masing diperlengkapi seperlunja dan dengan "eigen gemakken" pula.

Walaupun „meubilairnja" tidak termasuk alat-alat jang mewah, tetapi oleh karena tjara mengaturnja jang artistik dan memenuhi sjarat-sjarat „interior decoration" modern, jang di-

Foto: J. A. Waworoentoe.

Ini bukan wartawan-wartawan tamu dari dalam atau luar negeri djuga bukan wartawan-wartawan Uni Sovjet walaupun menghadapi hidangan „caviaar" tanpa „wodka". Mereka adalah Warga Penerangan jang turut hadir pada malam ramah tamah dan penjerahan sepasang burung Tjenderawasih kepada para wartawan Uni Sovjet di Guest House Kempen baru-baru ini.

Digitized by Google

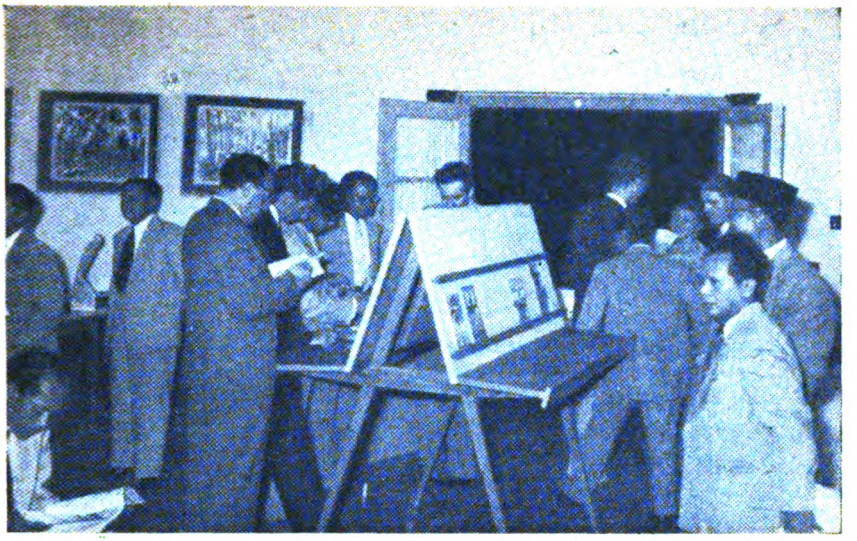

Foto: J. A. Waworoentoe.

Para tamu wartawan-wartawan luar dan dalam negeri bersama-sama Sekdjen Kempen Harjoto melihat-lihat ruangan batja ditingkat 2.

rentjanakan sendiri oleh para „seniman" dan „seniwati" Kempen, maka pemandangan inteérieurnja ini pasti menarik perhatian siapa jang melihatnja.

Djuga wartawan-wartawan asing jang baru-baru ini beramah tamah disana menjatakan kekagumannja. Malahan seorang wartawan dan koresponden dari harian "Vrij Nederland", W.L. Oltmans" rupa-rupanja telah "geinspireerd" untuk menjinggung sekedarnja tentang "Guest House" Kempen itu dalam harian "Nieuwsgier". Tulisnja a.l.

....."men deelde ons van bevoegde zijde mede, dat de inrichting de "interior decoration" van het nieuwe gebouw geheel door de ateliers en de aldaar werkende jongelui en artisten van het Ministerie van Voorlichting zelf was verzorgd en men zal het met ons eens zijn, dat men hier op bijzonder smaakvolle wijze in is geslaagd. In een der zalen bevindt zich bijvoorbeeld over de gehele lengte der muren een wandschildering, voorstellende klederdrachten en dansen der Indonesische vrouw. Het intérieur is ongetwijfeld modern, doch in Indonesische sfeer gehouden".

(.....„Dari fihak jang mengetahui, dikatakan, bahwa „hiasan dalamnja" „interior decoration", dari gedung baru ini, seluruhnja diselenggarakan oleh atelier dan pemuda-pemuda serta seniman-seniman dari Kementerian Penerangan sendiri dan orang akan sependapat dengan kita, bahwa mereka telah berhasil dengan tjara jang sangat menarik. Dalam salah satu ruangannja, terdapat suatu lukisan dinding jang menggambarkan berbagai-bagai pakaian adat dan tari-tarian wanita Indonesia. Bagian dalamnja sudah pasti modern, akan tetapi tak lepas dari suasana Indonesia"....., demikian Oetmans.

Walaupun telah berkali-kali digunakan, pengresmian „guest house" ini baru dilakukan pada malam tanggal 8 Djuni 1957 jbl. dengan dihadiri oleh Menpen Soedibjo, Menteri Veteran Chairul Saleh, Menteri Petera A. M. Hanafi, para wartawan dalam dan luar negeri dan pegawai-pegawai staf Kempen dan Kemlu.

Sekdjen Kempen Harjoto jang rupanja harus berkenalan pula dengan

Digitized by Google

„wabah influenza" tak dapat menghadiri upatjara pengresmian ini. Pembukaan resmi dilakukan oleh Ibu Soedibjo, dengan djalan membuka pintu muka, setelah Sdr. Wim Latumeten, Kepala Biro Penghubung Pers dan Masjarakat menguraikan sedikit riwajat pendirian ialah „Wisma Lokantara". „Wisma" guest house dan Menpen Soedibjo memberikan nama resmi kepada gedung tsb. Nama jang telah diberikan oleh Menpen, berarti tanah atau tempat, „Loka" = dunia, „antara" = antara. Keseluruhannja, djadinja berarti „tempat (antar duia) internasional. Dalam pedatonja Menteri Penerangan selandjutnja mengatakan, bahwa guest house tersebut, dibangun untuk memberi tempat penginapan bagi wartawan-wartawan asing dan daerah jang tinggal atau bermalam di Djakarta.

Ketua PWI Djakarta, Asa Bafagih, dalam sambutannja menjatakan terima kasih dengan pembukaan gedung tempat tinggal wartawan-wartawan asing dan daerah itu, terutama mengingat sukarnja mendapat akomodasi di Djakarta bagi mereka jang datang disini.

Upatjara pengresmian malam itu disertai pula oleh ulang tahun „Ikatan Isteri Kempen" jang ke-4 jang menambah meriahnja suasana.

Antara lain anak-anak keluarga Kempen telah menjumbangkan berbagai djenis tari-tarian. Dari tari Pajung — Bali — sampai Ballet. Disamping itu diadakan pula perlombaan berpakaian dari bahan sederhana tapi jang tetap memantjarkan gaja dan keindahan. Dari golongan „Eva" (wanita) tampil sebagai pemenang-pemenang:

1. Nj. Soemarno.
2. Nn. Mr. Endang Sulbi.
3. Nj. Nasiah Saleh, sedangkan

dari fihak „Adonis" (pria) tampil sebagai orang-orang „ganteng" ialah:

1. Imrad Idris.
2. Nasroen A.S.
3. W. L. Oltmans.

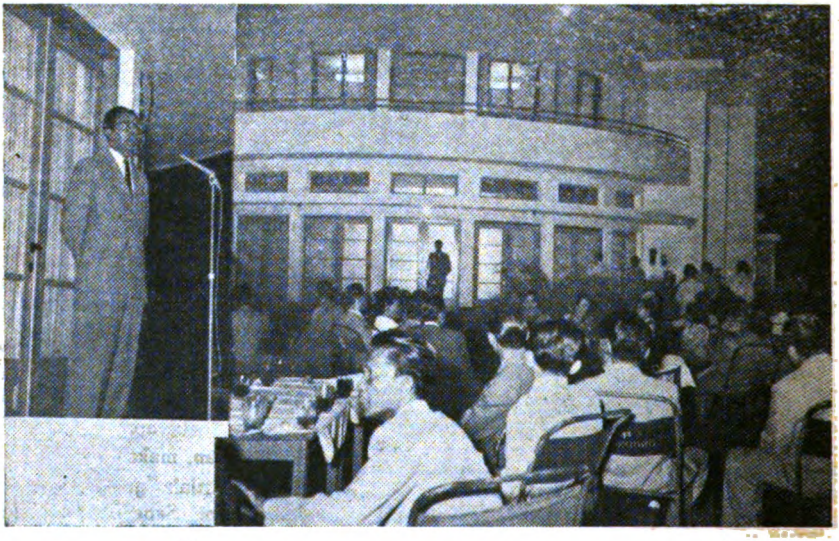

Asa Bafagih, wakil P.W.I. mengutjapkan kata sambutan.

Digitized by Google

Wanita-wanita Kempen „on parade".
Tapi, bukan itu jg. sdr. harus perhatikan, melainkan dekorasinja dimuka: lampu-hias, pot-pot bunga dengan cactus, anggrek dll. salah satu karija seni dari para „Seniman" dan „Seniwati" Kempen, Biro Audio-Visual"

Malam itu diachiri dengan pemberian hadiah-hadiah pada para pemenang.

Sedikit riwajat pembangunan guest-house Kempen.

Pada achir tahun 1949, Pemerintah Belanda mengakui bangsa Indonesia dengan resmi sebagai suatu realiteit. Pemerintah Republik Indonesia pindah dari Djokja ke Djakarta, jang kembali djadi ibukota.

Berhubung dengan kundjungan kewartawanan dari banjak wartawan-wartawan dalam dan luar negeri ke Ibukota Negara ini, dan kekurangan jang sangat sekali akan ruangan penginapan hotel atau losmen, maka pada pimpinan Kempen, ialah para Menteri dengan bantuan Sekdjen Roeslan Abdulgani dan kemudian Sekdjen Harjoto, timbul idee, untuk membangun suatu gedung sendiri jang diperuntukkan chusus bagi para wartawan tersebut.

Idee diatas ini achirnja dapat dilaksanakan ketika Dr. Ferdinand Lumban Tobing mendjabat Menteri Penerangan dalam Kabinet Ali Sastroamidjojo I. Menteri Penerangan Dr. Lumban Tobing membawa idee ini kepada Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo, jang segera, menjetudjuinja. Uang pembiajaan disediakan pula dan dimulailah pembangunan gedung ini.

Setelah melalui beberapa kesulitan didalam pembangunan, maka pada tanggal 8 Djuni 1957, dapatlah "guest house" dibuka dengan resmi. Seperti telah dikemukakan diatas, guest house ini disediakan untuk para wartawan dalam dan luar negeri pada umumnja, jang sedang mengundjungi kota Djakarta dalam perdjalanan djurnalistiknja. Tetapi pada

Digitized by Google

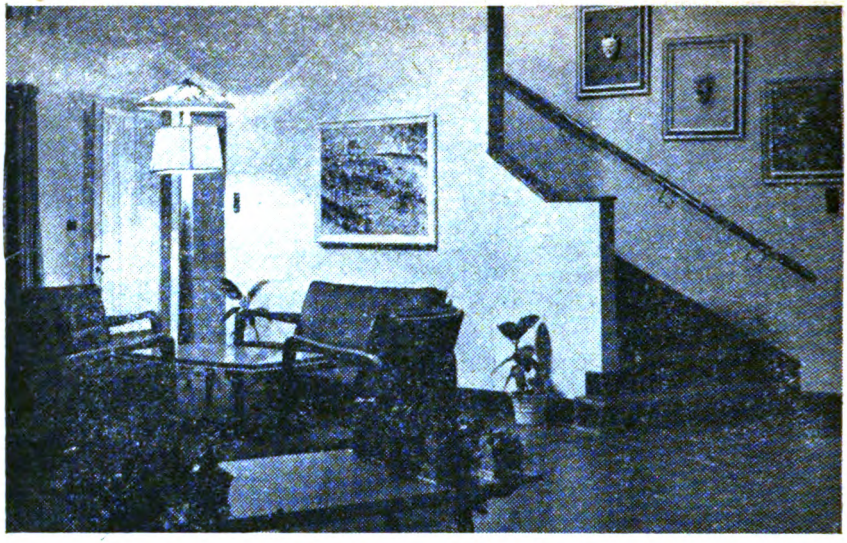

Foto: J. A. Waworoentoe.

Sebuah sudut dalam ruangan „lobby". Sebelah kanan tangga jang menudju ketingkat 2.

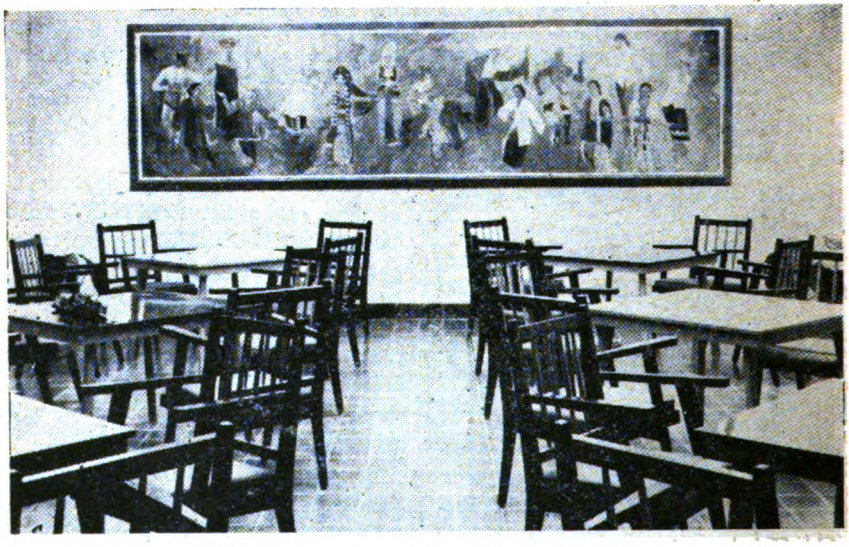

Foto: J. A. Waworoentoe.

Ruangan makan jang tjukup luas ini, dapat di „improvisir" mendjadi ruangan „recreatie" dan ruangan „sidang". Latar belakang sebuah „lukisan dinding" jang ditjiptakan oleh „seniman-seniman" Kempen sendiri.

Digitized by Google

chususnja gedung ini disediakan bagi wartawan-wartawan tamu Kempen, misalnja wartawan-wartawan dalam negeri jang dalam rangka bantuan kepada pers nasional atas biaja Kempen mengadakan perdjalanan inter-daerah via Djakarta dan pula bagi wartawan-wartawan luar negeri jang atas undangan Pemerintah atau Kempen sendiri datang mengundjungi Indonesia untuk waktu jang tertentu, Intérieur, isi jang indah dari gedung ini direntjanakan seluruhnja oleh tenaga-tenaga Kempen sendiri. Dalam merentjanakan intérieur ini diusahakan untuk menjambut para tamu dengan "comfort" sebesar-besarnja, tetapi dengan menggunakan semata-mata alat-alat aseli Indonesia supaja memberikan dan memperlihatkan "Indonesian touch" jang spesifik dan chas.

Djika Sdr. ada kesempatan tjobalah melangkahkan kaki melihat-lihat gedung tsb. jang merupakan suatu „aanwinst" pula dalam rangka usaha pembangunan Kempen chususnja dan Negara kita pada umumnja.

Dinegeri saja, saja tjondong berfikir, bahwa hampir-hampir — djika tidak seluruhnja — djabatan jang terpenting adalah djuru-djuru berita, dalam mana termasuk djuga djuru-djuru berkala, teristimewa madjalah-madjalah dan mingguan-mingguan jang murah.

Theodore Roosevelt.

*

Menanjakan bagaimana harus hidup? Djawabnja ialah: tulislah, tulislah sesuatu. Dunia ini adalah dunia jang pertjaja, karena itu tulislah berita-berita.

John Fletcher.

*

Muntjullah suatu usaha ke-4 dari redaksi-redaksi jang pandai.

Thomas Garlyle.

Digitized by Google

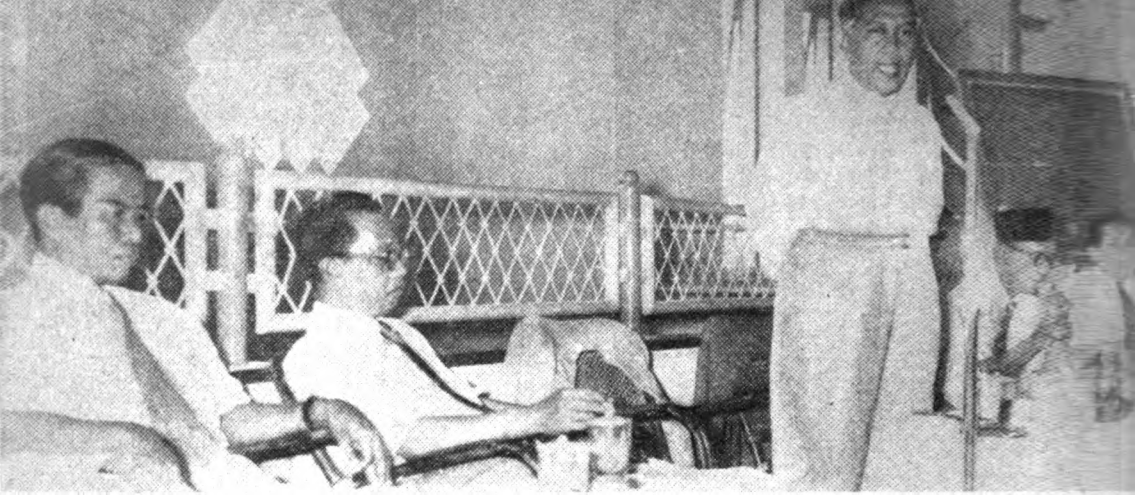

Wedjangan Menpen, Sudibjo di Solo a.l. mengenai situasi negara dewasa ini.

Dengan

Menpen Sudibjo

Ke Djawa-Tengah

Untuk rapat-rapat kerdja Djapen Daerah, Kespenmob serta Studio R.R.I. se-Djawa-Tengah dan se-Daerah Istimewa Jogjakarta

Oleh: Sari Hadiwinoto

Pengantar Redaksi:

Pada penghudjung bulan Mei j.l. Menpen Sudibjo ditikuti 2 petugas Kempen telah berkundjung ke-Djawa Tengah untuk mengadakan rapat kerdja dengan djapen-djapen daerah, kespenmob serta studio RRI se-Djawa Tengah dan sedaerah istimewa Jogjakarta. Laporan singkat dari kundjungan tsb. kami kemukakan dibawah ini.

PADA hari Rebo tgl. 29 Mei j.l. dengan pesawat-terbang pertama dari Djakarta telah bertolak ke Semarang Menteri Penerangan Sudibjo, beserta 2petugas Kementerian Penerangan, jaitu: Sdr. Sari Hadiwinoto, Kepala Urusan Organisasi Kabinet Menteri Penerangan dan Sdr. Sujud Ranusudirdjo, Sekretaris Menteri.

Sesampainja di Kalibanteng Semarang, rombongan Menteri Penerangan disambut oleh Residen Sadono dan Kepala Djawatan Penerangan Provinsi Djawa-Tengah, beserta staf. Dari Kalibanteng,

Digitized by Google

rombongan menudju ketempat kediaman Gubernur Djawa-Tengah. Setelah Menteri Penerangan beramah-tamah dengan Gubernur Djawa-Tengah beserta Staf l.k. 1 djam, rombongan dengan berkendaraan mobil meneruskan perdjalanan ke Solo.

Atjara resmi pada hari pertama di Solo, ialah pada pukul 19.00 Menteri Penerangan dengan rombongan berkundjung ke Studio Radio Republik Indonesia jang baru di Balapan, jang pembangunannja kini hampir mendekati penjelesaiannja. Studio R.R.I. baru jang bertingkat dua itu dengan tempat-pertundjukan sebesar gedung bioskop „Menteng" di Djakarta, jang bisa memuat penonton/pendengar sebanjak ± 1000 orang, diwaktu malam, kalau semua lampu dinjalakan sungguh mengagumkan setiap orang jang melihatnja.

Esok harinja, pada hari Kemis tanggal 20 Mei, mulai pukul 10.00 pagi diadakan rapat-kerdja, bertempat di tingkat kedua dari Studio R.R.I. jang baru itu. Dalam rapat-kerdja itu hadlir:

a. Acting Kepala Djapen Daerah Istimewa Jogjakarta beserta Kepala-kepala Bagian Djawatan tsb.
b. Kepala-kepala Studio R.R.I. Jogjakarta dan Surakarta beserta Staf.
c. Kepala-kepala Djapen Kabupaten dan Djapen Kota dalam wilajah Jogjakarta.
d. Kepala Kespenmob Jogjakarta.
e. Kepala Djapen Kota Besar Surakarta.
f. Kepala Kespenmob Surakarta/Semarang/Pati.
g. Kepala-kepala Djapen Kabupaten dalam wilajah Surakarta.

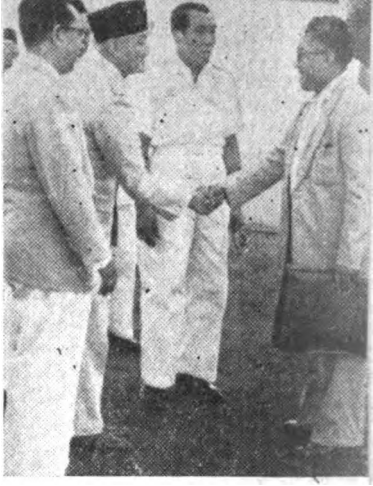

Tiba dilapangan terbang Kalibanteng, Semarang.

Dalam rapat-kerdja, jang dipimpin oleh Kepala Djapen Provinsi Djawa-Tengah ini, Menteri Penerangan memberikan wedjangan-wedjangan jang sangat berharga mengenai situasi Negara dewasa ini, pemerintahan, lapangan moneter dsb., jang dapat mendjadi pegangan bagi segenap warga penerangan dalam melaksanakan tugas masing-masing dalam menghadapi keadaan jang serba sulit ini. Sebelumnja Sdr. Sari Hadiwinoto, memberikan pendjelasan-pendjelasan mengenai soal-soal kepegawaian, terutama jang berkenaan dengan pelaksanaan P.G.P.N.-1955 bagi lingkungan Kementerian Penerangan.

Selesai rapat-kerdja, kira-kira pukul 13.00 Menteri Penerangan beserta rombongan dengan diiringi oleh sebagian para pengikut rapat-kerdja tadi, dengan mobil menudju ke Kabupaten Sukohardjo, untuk mengadakan kundjungan pada

Ramah-tamah dengan Gubernur Djawa Tengah, Mangunnegoro dan lainnja.

Di Solo.

Saudara Sari Hadiwinoto mendjelaskan soal kepegawaian terutama jang mengenai pelaksanaan PGPN 1955.

Djawatan Penerangan Kabupaten Sukohardjo, jang telah menempati gedungnja jang baru, gedung Pemerintah jang terbaru di ibu-kota Kabupaten Sukohardjo, jang sebagai Kabupaten baru muntjul (terbentuk) dalam tahun 1949 dari reruntuhan suatu kota Kawedanan, jang menderita hebat karena kehantjuran selama Madiun-affaire. Dihalaman Kantor Djawatan Penerangan Kabupaten Sukohardjo telah siap menunggu kedatangan Menteri Penerangan beserta rombongan, semua Pembesar Militer dan Sipil beserta isteri, jang segera diperkenalkan kepada Menteri Penerangan dan Ibu Sudibjo.

Setelah Kepala Djapen Sukohardjo memberi laporan tentang activiteit Djawatan, jang dipimpinnja hingga selesai dibangunnja kantor jang baru itu serta meriwajatkan hubungan dan kerdja-sama jang baik antara Djapen dan instansi-instansi Militer dan Sipil setempat, maka Menteri Penerangan menjampaikan amanat beliau kepada segenap pegawai kantor Djapen Sukohardjo serta djupen-djupen dari Ketjamatan-ketjamatan dalam wilajah Sukohardjo. (Perslah lengkapnja dimuat dibagian lain, oleh Redaktur kami sdr. Ema. Red.) Kemudian Menteri memeriksa ruang-ruang dari Kantor baru itu. Siang itu djuga rombongan Menteri kembali ke Semarang.

Sore hari, pada tanggal 30 Mei, Menteri Penerangan mengadakan pertemuan dengan pers Semarang di gedung Balai Wartawan Bodjong.

Hadlir dalam pertemuan tsb. wakil-wakil dari:

a. Antara,
b. Kengpo,
c. Kuang Po,
d. Minggu ini,
e. P.I.A.,
f. P.W.I.,
g. Sin Min,
h. Suara Merdeka,
i. Tempo,
j. Sunday Bulletin.

disamping staf Pimpinan Djapen Pro-

Sehabis pertemuan bergambar bersama.

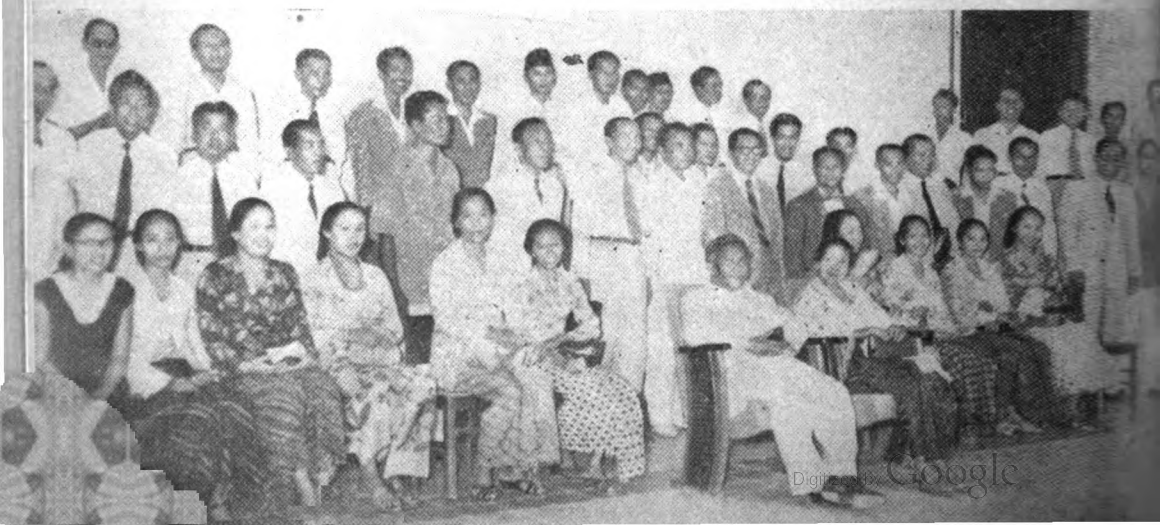

Digitized by Google

Mengadakan pertemuan dengan para wartawan.

Semarang. Dalam pertemuan, jang dipimpin oleh Kepala Djapen Provinsi Djawa-Tengah itu, setelah mengadakan „pendahuluan" seperlunja, Menteri Penerangan, kemudian mendjawab pertanjaan-pertanjaan jang diadjukan oleh fihak pers kepada beliau.

Pada hari ketiga, tanggal 1 Djuni, di Studio R.R.I. Semarang dilangsungkan rapat-kerdja, jang dihadliri oleh:

a. Kepala Djapen Provinsi Djawa-Tengah serta Kepala-kepala Bagian dan Seksi Djawatan tsb.
b. Kepala Studio R.R.I. Semarang beserta Staf.
c. Kepala Kespenmob Banjumas/Magelang/Pekalongan.
d. Kepala Djapen Kota Besar Semarang.
e. Kepala-kepala Djapen Kabupaten/Kotapradja dalam wilajah Djawa-Tengah (dikurangi dengan Djapen-djapen daerah se-Surakarta).

Dalam rapat-kerdja ini, setelah Sdr. Sari Hadiwinoto, membentangkan soal-soal kepegawaian umumnja dan P.G.-P.N.-1955 chususnja, jang bersangkutan dengan dunia-kepegawaian dalam lingkungan Kementerian kita, maka Menteri Penerangan, memberikan wedjangan-wedjangan mengenai keadaan Negara serta soal jang hangat dewasa itu, agar dapatlah dipakai sebagai pedoman bagi setiap djupen dalam pengabdiannja pada Nusa dan Bangsa.

Baik di Solo maupun di Semarang, Menteri Penerangan menegaskan pendirian beliau, bahwa beliau menghendaki *keutuhan dalam lingkungan keluarga Penerangan.* Ditandaskannja, bahwa beliau sedjak semula menempatkan dirinja sebagai seorang Bapak, dan tidak pernah sebagai seorang madjikan terhadap buruhnja.

Djuga Menteri Penerangan menegaskan sekali lagi, apa jang telah dikemukakan Sdr. Sari Hadiwinoto, bahwa:

Kepala Djawatan Penerangan Provinsi Djawa Tengah, Sadono Dibjowirojo memimpin pertemuan.

Digitized by Google

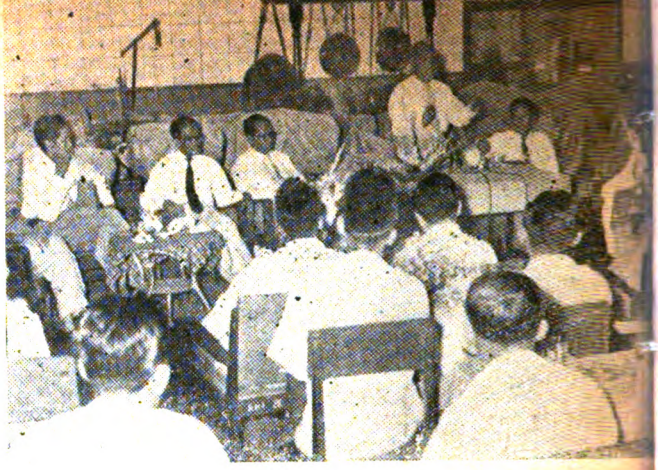

Di Semarang.

Menpen, Sudibjo — menguraikan soal-soal hangat jang dihadapi negara dewasa ini.

1. Pimpinan Kempen dengan konsekwen melaksanakan kebidjaksanaan-kepegawaian jang ditudjukan *kearah perbaikan kedudukan semua pegawai dalam lingkungan Kempen, tanpa perketjualian.*
2. Tetapi berhubung dengan berbagai faktor, jang tak terelakkan, *tidak mungkin untuk memperdjuangkan kedudukan jang sama bagi berbagai golongan pegawai, jang ada.*

Setelah rapat-kerdja selesai, Menteri Penerangan beserta rombongan pukul 16.00 sore bertolak kembali ke Djakarta dengan menumpang pesawat-terbang.

Dapat diterangkan disini, bahwa Ibu Sudibjo jang ikut pula dalam rombongan Menteri Penerangan itu, telah menjelenggarakan pertemuan-pertemuan dengan para isteri pegawai-pegawai kita didaerah dalam waktu selama berlangsung rapat-rapat kerdja dimaksud diatas.

Achirnja dapat ditambahkan disini, bahwa dalam perdjalanannja dari Semarang ke Solo pada hari pertama rom-

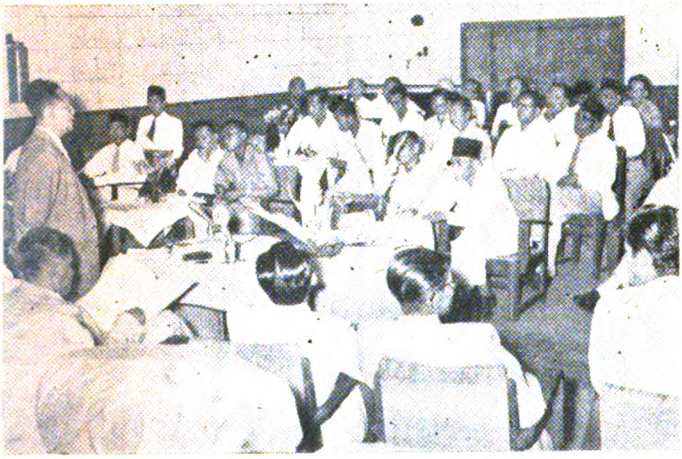

Di Semarang.

Saudara Sari Hadiwinoto — mendjelaskan soal PGPN 1955.

Digitized by Google

Gedung RRI Solo jang baru dikala malam hari.

bongan Menteri Penerangan, selain berkundjung ke Kantor Djapen Bojolali, djuga singgah pula di Kopeng, suatu kota-pegunungan diatas Salatiga jang dewasa ini sedang dibangun dengan giatnja dari reruntuhan sisa pembumihangusan semasa revolusi melawan Belanda. Djika semua rentjana-pembangunan, jang diperlihatkan kepada rombongan Menteri Penerangan dapat terlaksana seluruhnja, maka Kopeng dengan hotelnja jang bertingkat, lengkap dengan tempat pemandiannja, tamankanak-kanak dan taman-hiburan serta berpuluh-puluh bungalow disekitarnja, dengan pemandangan jang indah permai disamping hawanja jang sedjuk itu, sungguh akan mempunjai daja-penarik jang tjukup kuat bagi para pelantjong.

Apalagi, kalau diingat bahwa Kopeng letaknja tidak sangat djauh dari Solo, Jogjakarta, Borobudur dan lain-lain tempat di Djawa-Tengah, jang biasanja memang sudah dikundjungi ramai oleh para pelantjong, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

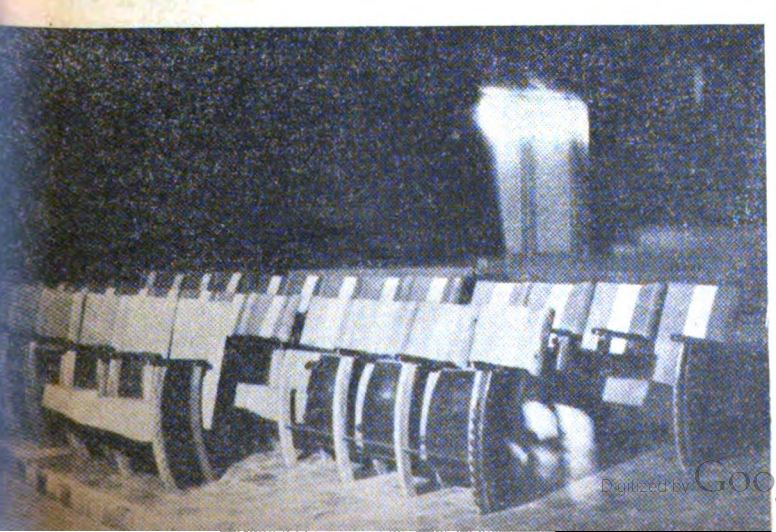

Tempat pertundjukan dari studio RRI Solo, dapat memuat ± 1000 orang.

Digitized by Google

peraturan perkumpulan ko-operasi

Oleh: G. HUTAPEA

MENURUT pengumuman Kem. Perekonomian, Rentjana Undang-undang Ko-operasi telah disampaikan kepada kabinet pada achir bulan Desember 1956. Adapun maksud daripada Undang-undang itu ialah mendjadikan satu peraturan tentang perkumpulan ko-operasi dengan tidak membedakan antara perkumpulan ko-operasi menurut hak hukum manusia setjara „Barat" dan perkumpulan ko-operasi Indonesia. Masing-masing diatur dalam stbl. 1933 dan stbl. 1949.

Mengenai perobahan Undang-undang Ko-operasi itu, sebenarnja sudah lama mendjadi tuntutan gerakan ko-operasi di Indonesia karena tidak sesuai lagi dengan djiwa dan alam masjarakat Indonesia jang sudah merdeka. Tuntutan itu diantaranja tertjantum dalam keputusan-keputusan kongres Dewan Ko-operasi Indonesia di Bandung pada tahun 1953 dan di Djakarta pada tahun 1956. Djuga konferensi Pusat Ko-operasi Pegawai Negeri Seluruh Indonesia di Djakarta pada tahun 1956 mendesak adanja peraturan perkumpulan ko-operasi jang baru, dan sebelum disampaikan kepada Parlemen dimintanja pertimbangan atau pendapat dahulu dari badan-badan ko-operasi jang mewakili keinginan banjak perkumpulan ko-operasi.

Maksud uraian ini bukanlah membahas rantjangan Undang-undang Ko-operasi diatas, akan tetapi mengenang sedjenak tentang pertumbuhan dan perkembangan peraturan perkumpulan ko-operasi di Indonesia. Dengan djalan demikian, mudahlah kelak diikuti penetapan Undang-undang Ko-operasi jang baru itu.

Seperti diketahui, sampai pada waktu sekarang ini, masih berlaku dinegeri kita ini, peraturan-peraturan perkumpulan ko-operasi menurut Lembaran Negara thn. 1933 No. 108 dan L.N. thn. 1949 No. 179. Kedua peraturan ini dikarang oleh pemerintah Hindia Belanda dan sudah berlaku dimasa pendjadjahan. Menurut maksud pengarangnja, perlu adanja perbedaan antara hak hukum sebagai manusia tjara Europah jang sudah madju itu dan tjara Bumiputra jang belum tjakap serta lemah keuangannja itu.

Perbedaan-perbedaan pokok diantara dua peraturan perkumpulan ko-operasi diatas dapat dituturkan dibawah ini.

Hak hukum „Eropah".

Pada zaman kolonial, peraturan-peraturan jang berlaku selalu disesuaikan dengan negeri Belanda. Tiap perobahan jang ada, selalu ditiru di Hindia Belanda. Demikianlah peraturan jang tertjantum dalam stbl. 1870 No. 64 adalah tiruan dari Undang-undang thn. 1855 Stbl. No. 32 dinegeri Belanda. Karena tidak tjotjok dengan Indonesia, pada thn. 1915 dirobah lagi. Dan pada tahun 1933 mengalami perobahan lagi. Dan ini sedjalan pula dengan penggantian Undang-undang Ko-operasi di Nederland pada thn. 1925.

Peraturan thn. 1915 (1933) ini, berlaku untuk semua penduduk. Menurut peraturan itu anggaran dasar perkumpulan ko-operasi harus disusun dalam bahasa Belanda dan disahkan oleh Notaris. Membadan — hukumkan dengan perantaraan peraturan itu, lebih mudah, akan tetapi perongkosannja sangat tinggi. Disamping itu, harus tunduk pula pada peraturan-peraturan jang mengenai hak-hak jang diberikan pada bangsa Eropah. Diantaranja tidak mempunjai hak tanah. Akan tetapi pemerintah tidak turut tjampur tangan dalam perkumpulan itu.

Hak hukum „Bumi Putra".

Peraturan 1915 (1933) itu sebenarnja tidak membawa perobahan bagi gerakan ko-operasi bangsa Indonesia. Maka oleh

Digitized by Google

sebab itu, pada tgl. 10 Djuni 1920 dibentuklah sebuah Panitya Ko-operasi dibawah pimpinan Dr. J. H. Boeke. Anggota-anggota panitya itu terdiri djuga dari bangsa Indonesia, seperti R. Toemenggung Soerjadiningrat dan R. Soetopo. Tugas panitya itu diantaranja untuk menjelidiki apakah ko-operasi itu untuk bangsa Indonesia berfaedah dan dengan djalan manakah semangat berko-operasi dapat dikobarkan.

Untuk menunaikan tugasnja, panitya melawat djuga keluar negeri mengundjungi India dan Filipina. Disana sudah lama berdiri perkumpulan ko-operasi. Menurut hasil penjelidikan panitya itu, ternjata bahwa Pemerintah Hindia Belanda mulai insjaf, bahwa ko-operasi adalah suatu alat untuk memperbaiki perekonomian rakjat.

Demikianlah, pada tahun 1927 panitya ko-operasi tsb. berhasil menjusun peraturan perkumpulan ko-operasi jang chusus bagi bangsa Indonesia jang disebut: Regeling Inlandsche Cooperatieve Vereenigingen (Stbl. 1927 No. 91). Dan Undang-undang 1915 (1933) jang dasarnja tjampuran antara penduduk asli dan asing masih tetap berlaku seperti diuraikan diatas. Peraturan ko-operasi thn. 1927 ini djauh lebih ringan, umpamanja ongkos pendirian hanja *f.* 3,— dan tidak perlu memakai perantaraan notaris. Disamping itu, hak-hak tanah sebagai orang Indonesia mudah diperoleh. Berhak djuga melakukan segala perbuatan hukum perdata jang boleh dilakukan oleh orang Indonesia.

Pada tahun 1949 pemerintah Belanda dibawah Van Mook mengadakan Pemerintahan Federal untuk menghadapi Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan ko-operasi thn. 1927 diperbaharui pula sesuai dengan keadaan pada waktu itu dan dimuat dalam Lembaran Negara (stbl. 1949 No. 179).

Perbedaan pokok peraturan ini dengan U.U. Ko-operasi thn. 1933 diatas, ialah tjampur tangan Pemerintah dalam organisasi perkumpulan ko-operasi sangat dalam dan luas. Ini terbukti dari pasal I dari Peraturan Perkumpulan Ko-operasi thn. 1949 jang berbunji sbb.:

Dalam peraturan Perkumpulan Ko-operasi ini jang dimaksud dengan perkumpulan ko-operasi ialah perkumpulan jang terdiri atas orang-orang Indonesia atau atas badan-badan hukum Indonesia dan jang memperkenankan anggota-anggotanja masuk dan berhenti menurut kehendaknja, serta berdasarkan hak kesamaan pertama-tama bermaksud memperkembangkan kepentingan kebendaan anggotanja misalnja dengan djalan menjelenggarakan bersama-sama pentjaharian atau pertukaran mereka, menjediakan barang-barang jang dibutuhkan oleh mereka, tanggung menanggung terhadap kerugian mereka dan atas kematian, atau memberikannja uang muka atau kredit, sedangkan akte-pendirian perkumpulan itu harus dibubuhi tanda pengesahan serta didaftarkan dan diumumkan menurut tjara, jang ditentukan dalam Peraturan Perkumpulan Ko-operasi.

Diantara tjara-tjara untuk memperoleh hak badan hukum ditentukan oleh Djawatan Ko-operasi Pusat. Dan untuk mendapat hak badan hukum itu tidak mudah. Harus terlebih dahulu melalui tiga tingkatan jang dinamakan dengan istilah Djawatan Ko-operasi: penilikan, pengamatan, dan pengawasan. Pengawasan merupakan tingkatan terachir, jang berarti djuga sudah didaftarkan atau telah diberikan hak badan hukum. Sjarat-sjarat untuk lulus dalam udjian-udjian itu, harus menundjukkan:

1. Mempunjai kesanggupan untuk kelangsungan usaha.
2. Mempunjai tjara pembukuan dan administrasi jang teratur.
3. Perkumpulan harus mentjukupi keempat pokok dasar usaha, jakni: Solidariteit, rendabiliteit, solvabiliteit dan liquiditeit.

Walaupun sudah mempunja hak badan hukum, pengawasan dan pemeriksaan masih terus dapat dilakukan oleh Djawatan Ko-operasi. Tetapi keuntungannja pelaksanaannja tidak memerlukan perongkosan atau bimbingan dilakukan dengan tjuma-tjuma.

Dengan sedjarah perkembangan Undang-undang ko-operasi diatas, djelaslah bahwa banjak pasal-pasal dan dalam Undang-undang Ko-operasi buatan pemerintah Belanda itu jang harus ditjabut atau diperbaharui dan disesuaikan dengan alam kemerdekaan Indonesia.

Digitized by Google

Prof. Dr. Nixon:

PENDAPAT dan HAKEKAT DJURNALISTIK

Djurnalis adalah Seniman dan Sardjana

Tjatatan: A. Djajaprawira

SEORANG guru besar kebangsaan Amerika-Serikat, jaitu Prof. Dr. Raymond B. Nixon, pada beberapa waktu berselang telah tiba ditanah air kita dalam rangka perdjalanan berkeliling keluar negeri untuk mengenal dan mempeladjari perusahaan-perusahaan dan pertumbuhan pers dipelbagai negeri, diantaranja di Indonesia.

Prof. Nixon adalah pemimpin redaktur dari "Journalism Quarterly" dan guru besar di Universitas Minnesota, Amerika Serikat, Fakultas Djurnalistik.

Bahwa Prof. Nixon itu diserahi tugas bagian djurnalistik diperguruan tinggi adalah suatu penghargaan umum di Amerika-Serikat, bahwa ia adalah seorang ahli jang dihargai. Meskipun demikian ia belum merasa puas serta merasa kewadjiban terhadap tugasnja untuk lebih memperkaja dan memperdalam pengetahuannja dan pengalamannja dengan melakukan penindjauan, perkenalan dan penjelidikan tentang atau dalam bidang djurnalistik dipelbagai negeri diluar Amerika-Serikat.

Djelaslah bahwa progress (pertumbuhan) dan inspiratie (arus dan panggilan ilhamnja) berdjedjak dalam djalan djurnalistik, untuk mentjapai setinggi-tingginja.

Djelaslah pula bahwa djurnalistik menurut fahamnja itu adalah tugas hidup, bukan karena kepentingan kepribadian lahir, maupun dalam taraf lahir atau rasa, baik dalam taraf tjita-tjita.

Perihal itu ternjata dari beberapa pendapatnja, jang diutjapkan pada suatu tjaramahnja, jang telah diadakan tiada lama berselang, jang perlu ditjatat bagi kita untuk mendjadi renungan tjita budi kita sebagai komunikator (penghubung) massa.

Dalam tjeramahnja tentang "The role of professional journalists in mass communication" (Kedudukan djurnalis ahli dalam komunikasi massa) ia permulaan mentjeriterakan tentang mendirikan perguruan djurnalistik dinegerinja kira-kira 50 tahun jang lalu, jaitu Universitas Missoury serta sedjarah ringkasnja jang bertalian dengan pertumbuhannja perguruan tersebut.

Selandjutnja Prof. Nixon membentangkan pertumbuhan pers dinegerinja dan betapa banjak memakan temponja usaha penjelidikan dalam lapangan djurnalistik itu.

Sebenarnja, demikian menurut Prof. Nixon, baru sadja dalam tahun jang lalu para penjelidik dalam rangka ilmu djurnalistik di Amerika-Serikat berhasil untuk mengumpulkan bahan-bahan jang dianggap tepat dengan masalah jang diselidikinja itu. Dari bahan-bahan jang diperolehnja, maka ditetapkannja norma-norma jang tetap dan tepat dalam ilmiah djurnalistik.

Setelah ia menuturkan hal-ichwal tentang djurnalistik, maka Prof. Nixon menjebutkan, bahwa djurnalis ahli itu adalah perantara (medium) atau komunikator (penghubung) antara sumber berita dan jang berkepentingan, setelah berita itu diolah dipilih benar-benar. Melihat hal ini memang benar-benar seorang djurnalis ahli itu adalah seorang seniman dan seorang sardjana pula. Demikianlah pula menurut pendapat kita, sebab djika bukan seorang artis (seniman) dan djuga seorang sardjana,

Digitized by Google

berkat terpeladjarnja dan tjukup pengalamannja, maka ia tidak akan dapat menghidangkan olahan berita, jang dimaksudkan oleh Prof. Nixon itu.

Dan untuk berdjiwa sebagai artis (seniman) dan geleerde (sardjana) itu, seorang djurnalis ahli itu harus berdaja upaja kearah penjempurnaan diri dalam djiwa dan ilmu djurnalistik. Ia harus memperkaja diri dahulu dengan ilmu pengetahuan dalam segala lapangan. Harus mentjeburkan dahulu dalam usaha penjelidikan djurnalistik. Harus dilatih dan diudji setjermat-tjermatnja.

Prof. Nixon selandjutnja menundjukkan kepada kedjudjuran dan kesalihan hati bagi djurnalis ahli dalam mendjalankan tugasnja.

Selain daripada setiap djurnalis ahli jang mahir harus dapat mengenal dan memahami dunia sekelilingnja, ia harus djangan sentimen, harus dapat menjampingkan rasa kesukaannja dan kebentjiannja. Demikian pula ia harus mendjauhi pra-sangka, oleh karena ia harus mengetahui apa jang dikehendaki oleh masjarakat dan bagaimana serta betapa reaksinja.

Selandjutnja kata Prof. Nixon, bukan sadja djurnalis ahli itu harus dapat mengenal dan memahami segala peristiwa disekelilingnja, akan tetapi harus dapat pula mengolah berita itu sedemikian rupa, hingga dapat mudah dimengerti oleh masjarakat atau jang berkepentingan. Itulah jang dinamakan pemberitaan jang tepat atau *effectieve berichtgeving*.

Maksudnja harus pemberitaan itu effectief dan disertai djiwa djurnalis ahli jang djudjur dan salih, ialah untuk dapat membantu kepada djalan menegakkan kebahagian dan kemakmuran bangsa dan negara sendiri serta pula dari negeri-negeri lainnja.

Ratjun jang amat berbahaja bagi seorang djurnalis, kata Prof. Nixon, ialah bahwa apabila ia sudah masjhur, ia tjongkak menganggap bagi dirinja, bahwa apa sadja jang ia tulis itu memang selalu benar dan pendapatnja tak mungkin salah, seolah-olah ia sudah mendjelma mendjadi dewa jang sempurna.

Lebih ratjun lagi menurut pendapat kita, apabila djurnalis jang berkaliber demikian, menggunakan keahliannja hanja untuk kepentingan dirinja, golongannja atau partainja sadja, meniadakan kepentingan manusia umumnja sebagai umat Tuhan, karena buta terhadap faktor TUHAN jang MAHA KUASA dan FIRMANNJA.

Menulis tadjuk-rentjana-tadjuk-rentjana jang baik, adalah terutama mengatakan kepada rakjat, tentang apa jang mereka memikirkan, bukan apa jang sdr. berfikir.

Arthur Brisbane.

Digitized by Google

Sebuah sudut jang menarik dalam „pameran anggrek" kita di India baru-baru ini.

„Bunga Anggrek"

Sebagai alat Penerangan

*

TELAH diketahui, bahwa kegiatan-kegiatan untuk memperkenalkan Indonesia pada dunia luar, berpusat pada kantor-kantor Penerangan kita diluar negeri jang disebut: „Information Service Indonesia" (I.S.I.).

Berbagai-bagai tjara dan saluran digunakan oleh kantor-kantor Penerangan ini untuk memperkenalkan tanah-air dan bangsa Indonesia.

Misalnja sadja jang lazim kita pergunakan, ialah dengan perantaraan penerbitan-penerbitan, tulisan-tulisan, visueel: poster-poster, film, foto display dsb.-nja.

Bagaimana penjelenggaraan usaha-usaha penerangan seperti jang dikemukakan diatas, kiranja tak perlu dibentangkan lagi lebih landjut.

Kali ini kami kemukakan sebuah „ex perimen", jaitu Bunga Anggrek sebagai salah satu alat penerangan jang telah digunakan baru-baru ini oleh „I.S.I." kita di India. Dalam kesempatan ini telah dipamerkan berbagai djenis bunga anggrek, seperti jang ditemui dikepulauan Indonesia.

Bunga dan manusia.

Sebagaimana telah kita ketahui, semakin tinggi kedudukan manusia dalam arti kebudajaan dan ilmu pengetahuan, semakin banjak penghargaan orang kepada alam jang luas dan indah. Semakin banjak kita mengenal/memperhatikan benda jang hidup/mati dibumi ini, semakin tambah keheranan kita akan kekajaan alam. Lebih-lebih djika benda-benda itu terdapat dilingkungan tanah-air kita sendiri, kita akan merasa bangga dan sajang terhadap kekajaannja itu. Bermatjam-matjam bunga mengenai warna, bentuk dan bau serta

Digitized by Google

bangun daun dan seluk beluk akar dan rupa-rupa tjara hidup tumbuhan ditanah maupun dipokok-pokok kaju. Kita dapat membedakan warna-warna jang putih, kuning, merah, ungu, biru dsb. dan kita djumpai pula bau jang harum semerbak, apak atau busuk. Semua itu ada artinja bagi bunga.

Adapun dinegeri-negeri jang telah madju maka bunga itu mendapat penghargaan benar, selaku perhiasan dan kiasan jang penting artinja. Ia djuga boleh meriangkan hati dan memberi seri dalam rumah-tangga. Demikianlah achir-achir ini menjusun dan mengarang bunga telah merupakan pula suatu seni jang mulai digemari oleh wanita-wanita Indonesia. Memang menjusun dan mengarang bunga bukan suatu hal jang mudah. Setangkai bunga sadja diatas medja djika dipadjang dengan tepat sudah dapat merubah suasana dalam ruangan. Dinegeri-negeri Barat dan Djepang misalnja ia mendjadi „pengetahuan" jang harus dipeladjari. Ketjakapan dalam hal itu adalah salah satu tjermin jang mengilatkan djiwa dan tjitarasa kita.

Sedjak bangsa-bangsa jang biadab, meningkat kebangsa Mesir, Junani dan Romawi peranan bunga telah terdjalin erat dengan hidup dan mati manusia. Pada masa berpesta, waktu lahir, kawin, bagi kaja dan miskin, maka bungalah djuga jang mendjadi udjung lidah kesutjian dan kemuljaan atau angan-angan. Ratap tangis jang mengantarkan majat kekubur dilambangkan dengan bunga-bunga djuga. Ia mendjadi pergulatan kasih dan sajang, mendjadi buah pantun, madah dan seloka mendjadi ibarat dalam pribahasa. Kuntum dan bunga tak sedikit melahirkan pengarang-pengarang sjair jang ternama.

Menurut tuan C. T. Bogg, bekas Kepala Kebun Raja di Maymyo (Burma) ada sedjenis anggrek (Habenaria) jang dinamakan orang Burma „Padang-ngo".

Seorang pandai emas hingga mentjutjurkan air mata, sebab tak tjakap melukiskan bentuk bunga itu pada logam emas dan perak.

Bahwasanja meterai radja-radja banjak melukiskan kembang anggrek agaknja ada diketahui orang. Pada awal bulan Maret 1951, harian-harian di Djakarta memuatkan kabar kawat Reuter dari New-York jang mengatakan, bahwa pada suatu pameran kembang-kembang International jang ke-35 disana telah diberikan nama

Berbagai negeri antaranja Indonesia turut serta dalam pameran bunga-bunga di India baru-baru ini.

Digitized by Google

Gandhi kepada sedjenis anggrek. Di pulau Djawa dikenal orang kembang Widjojo Kusumo atau Widjojo Muljo artinja „bunga kemenangan", nama Latinnja *Pisonia Sylvestris T. et B.* jaitu jang tumbuhnja pada tanah-tanah pasir atau batu-batu dan terkenal tumbuhnja pada pulau-pulau dekat Nusakambangan. Bunganja ketjil-ketjil dan harum, serta mengandung tjerita-tjerita jang adjaib. Di Djawa Tengah ia dipandang orang sebagai bunga jang sutji dan dipersembahkan oleh orang-orang bangsawan dengan upatjara kepada Sultan Jogjakarta atau kepada Susuhunan Surakarta, apabila baginda naik tachta keradjaan.

Kata sahibulhikajat, pada zaman purbakala maka datanglah mendjelma ke Indonesia ini, ditanah Pasundan (Priangan) seorang Dewi jang berselendangkan kain tenunan jang amat indahnja. Oleh karena dibentji orang, maka larilah ia meloloskan diri masuk rimba dikedjar orang banjak. Dalam pelariannja itu terpautlah selendangnja kepada ranting-ranting kaju dan iapun djatuh ketanah. Maka dengan kekuasaan Sang Hiang Dewata Mulia Raya sekonjong-konjong Dewi itu lenjap, dan pada tempat rebahnja tadi terdapat sebatang tumbuhan ketjil. Tumbuhan itulah jang disebut anak negeri Daun Aksara karena indahnja. Sebab daun-daun tumbuhan itu bagai ditenun rupanja dengan benang emas dan perak, tulang-tulang daun itu laksana lukisan huruf (aksara). Bahasa asing menamakannja *Macodes Petola Lindl,* sampai kini berkembang biak dan tersua dirimba-rimba ditanah Djawa dan Sumatera.

Asal kata anggrek.

Nama jang umum bagi anggrek, kata R. C. Bakhuizen van den Brink didalam madjalah „Blumea" jaitu anggrek dalam bahasa Djawa dan bahasa Melaju (Indonesia). Angkrek bahasa Sunda, rupanja berasal dari bahasa Djawa djuga. Rupanja ia tersusun dari kata *angger* dan *erek* atau dari kata angger dan reka. *Angger* jakni anak, budak laki-laki atau perempuan. Didalam kata *Angger-erek,* demikian kata tuan Bakhuizen van den Brink tersebut, maka achiran *erek* artinja berdiri, duduk atau bergantung pada sesuatu barang, hingga kata-madjemuk itu boleh diterdjemahkan dengan: dikelilingi oleh budak-budak (kanak-kanak). Kata jang sepatah lagi ialah susunan kata Djawa reka (Sansekerta: *rekha;* basa Sunda reka) artinja menjerupai, menirui, meromani, hingga kata madjemuk itu boleh diartikan dengan roman budak-budak atau meniru kanak-kanak. Meski kedua patah kata itu sama artinja, achirnja pengertian jang pertama (dikelilingi budak-budak atau melekat pada budak-budak) jang lebih elok dipakaikan. Bagi tumbuhan-tumbuhan jang hidup dipohon-pohon kaju jang galib dipakai orang kata *simbar* atau *sakat.* Arti kedua patah itu amat luas, karena mengenai sebarang tumbuhan jang hidup diatas kaju-kajuan sebagai *benalu* dan matjam-matjam paku, antaranja banjak jang mengisap makanan daripada tumbuhan tempatnja menumpang itu bahkan ada pula jang mentjekik dahannja dsb. Banjak tumbuh-tumbuhan anggerek jang tumbuh dipokok kaju, akan tetapi tumbuh-tumbuhan itu umumnja tidak mengambil makanannja daripada pohon tempat ia tinggal itu. Hidupnja boleh dikatakan daripada udara dan air hudjan sadja.

Di Kalimantan terutama disebelah Barat, biasa orang memakai kata *lau, low* atau *loh* untuk anggrek itu. Asal kata *lau (low, loh)* itu ialah dari pada nama tuan *Low,* orang Inggris, ahli Anggrek, jang datang ke Kalimantan pada tahun 1840 untuk menjelidiki tumbuh-tumbuhan Anggrek sampai beberapa puluh tahun lamanja. Orang Dajak di Kalimantan Tengah menamai anggrek itu *bakung.* Kitab *Nieuw Plantkundig Woordenboek voor Nederlandsch-Indië,* 2de herziene en vermeerderde druk, karangan F.S.A. de Clercq, mengatakan, bahwa orang di Bali menamakan tumbuhan itu *anggrek* di Sumba *kata,* di Alfuru (Menado, Taöempakewa) *palen* dan di Enggano *rofo-rofo.*

Adapun maksud kata *anggrek* jaitu satu suku atau satu kaum tumbuh-tumbuhan jang tertentu. Setengahnja tumbuhan anggrek hidup dipohon-pohon kaju dengan tidak mengisap makanan pohon tempat ia menumpang, atau merusakkan pohon itu sekalipun. Setengahnja hidup ditanah sebagai tumbuh-tumbuhan biasa dan ada pula jang tumbuh disarap-sarap atau kotoran. Suku anggrek terbagi atas djenis-djenis kelamin, dan tiap djenis kelamin

Digitized by Google

Wanita-wanita Indonesia jang berada di New Delhi turut serta menjelenggarakan dan menjemarakkan pameran anggrek kita tsb.

itu mengadakan djenis-biasa (rupa, matjam, paritet, hibrid atau peranakan) jang amat banjaknja.

Suku anggrek dan djadjahannja.

Adapun tumbuh-tumbhuan itu didalam alam kita ini tersusun sebagai manusia, ber-suku-suku, ber-kelamin-kelamin dan achirnja bernama.

Sedjak adanja manusia sudah mengetahui tumbuh-tumbuhan, bahkan hidupnja sebagian besar daripada tumbuh-tumbuhan pula. Pada masa atau zaman orang Junani penjelidikan tumbuh-tumbuhan sudah ada. Ilmu pengetahuan memasukinja telah beberapa ratus tahun kini.

Didalam dunia ilmu pengetahuan orang jang mula-mula mengisahkan dan menguraikan dengan saksama tentang suku anggrek ialah G.E. Rumphius (1628 — 1702), ahli tumbuh-tumbuhan jang terkenal dahulu bertempat tinggal di Ambon.

Bukan susunan tumbuh-tumbuhan sadja jang teratur, pengudjian nama-namanja selalu dilakukan dan kalau perlu diubah dan dipulangkan ketempatnja jang benar. Itulah djuga jang menjebabkan nama dari sesuatu tumbuh-tumbuhan, ada jang banjak. Tumbuh-tumbuhan anggrek semuanja mendjadi satu suku, jaitu Suku Anggrek. Dalam bahasa Latin ORCHIDACEAE (didalamnja kata orchidaceae tersembunji kata orchis artinja kuntul, burung bangau dan jang menjerupai bentuk umbi tanah, setengahnja tumbuhan anggrek), namanja.

Perlu diterangkan disini, bahwa oleh ilmu pengetahuan segala benda jang hidup dan mati (tumbuh-tumbuhan, binatang, batu, logam dsb.) diberi nama. Nama itu ditetapkan, sesudah diketahui suku dan kelaminnja serta sifat-sifat dan bentuknja dan sesudah disiarkan pula dalam salah suatu madjalah ilmu pengetahuan. Kemudian dimusjawaratkan pula dalam rapat-rapat besar atau muktamar ahli-ahli ilmu tumbuh-tumbuhan. Nama-nama itu dibuat dengan bahasa Latin, bagi seluruh dunia pengetahuan.

Dipandang daripada fihak djenisnja sadja maka djumlah tumbuhan Suku Anggrek jang dikenal orang sampai kini diseluruh dunia ada kira-kira 20.000 matjam banjaknja. Semuanja bernama, bahwa diantara tumbuhan jang sebanjak itu jang terbanjak tumbuhnja ialah dinegeri kita. Prof. Dr. E. D. Merril menulis dalam kitabnja *Plant*

Digitized by Google

Life of the Pacific World, bahwa Indonesia jang luas (Malay Archipelago) mempunjai anggrek kira-kira 5000 djenis, djadi 25% daripada segala djenis jang ada. Lihat terdjemahan kitab *De Plantengroei van de Maleise Archipel* karangan Dr. Josephine Ih. Koster, Leiden 1949. Dalam pada itu masih banjak lagi anggrek jang belum didapat orang sebab banjak rimba-rimba jang belum pernah ditempuh orang. Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Irian (Menurut Prof. Dr. R. Schlechter jang sudah mengundjungi Irian dengan Indonesia seluruhnja, mengatakan bahwa tiada negeri didunia ini jang seluas Irian jang mempunjai tumbuh-tumbuhan anggrek sebanjak terdapat disana) belum habis-habis diselidiki orang, hutan, rimbanja meski sampai pada saat sebelum perang tidak henti-hentinja orang mendjalaninja, baik dari fihak pemerintah disini atau dari fihak pemerintah asing, jang dilakukan orang tjara expedisi, pemeriksaan jang luas.

Adapun negeri-negeri jang dingin iklimnja amat sedikit mempunjai tumbuhan anggrek dan anggrek-anggrek jang berharga dalam perdagangan hampir-hampir tidak ada dinegeri itu. Semakin panas hawa negeri dan banjak hudjannja atau tertentu hudjannja itu sepandjang tahun, semakin banjak pula tumbuhnja dan segar hidupnja.

Tiongkok dan Djepang kurang mendapat berkat anggrek. Kelamin *Dendrobium, Bulbophyllum* dan *Aërides* jang terdapat dibenua-benua itu tidak dapat dibawa kegelanggang anggrek.

Sebelah Selatan Amerika Utara, bahagian jang sedang iklimnja, belantaranja banjak mengandung kelamin *Epidéndrum*.

Sesuai dengan hawa itu di Afrika Selatan ber-lumba-lumba kelamin *Disa, Calánthe, Bulbophyllum* dan *Angráecum*.

Di Indonesia tergantung buaian *Dendróbium, Eria, Cypripédium, Coelógyne, Luisa, Vanda, Phajus, Calánahe* dan *Bulbophyllum*, dll.

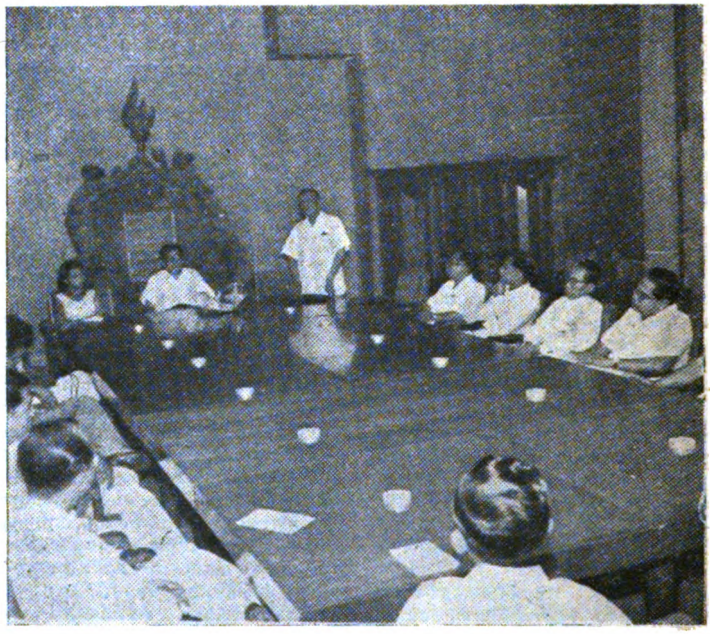

Sdr. Suska, press attaché kita di India memberi keterangan dan pendjelasan tentang turut sertanja kita dalam pameran bunga-bunga di India baru-baru ini.

Digitized by Google

Irian dan Polinesia membanggakan *Dendróbium, Paphiopedilum Bulbophyllum* dan *Calánthe.*

Dendróbbium, Aërides disertai dengan *Paphiopedium* dan *Bulbophyllum* mendjaga dataran dan pegunungan India, Burma, Tjampa dan Siam.

Philippina dengan *Dendrochilumnja* lain daripada beberapa kelamin jang ada di Indonesia.

Kelamin Angráecum, Bulbophyllum, Phajus. Disa dll. banjak menjesatkan perdjalanan orang-orang jang berkelana dirimba-rimba benua Afrika, dan Madagaskar. Di Amerika daerah panas, kira-kira sebelah Selatan benua Mexico sampai ketapal batas Brassillia disebelah Selatannja, terdapat pula *Vanilla, Calánthe* dan *Bulbophyllum dll.*

Perhatian kepada anggrek di : Benua Barat.

Baru kira-kira 200 tahun j.l. mula-mula benua Eropah dikundjungi oleh tumbuhan anggrek. Ia diangkut orang sedikit demi sedikit karena kegandjilannja sadja. Bukan sadja terdapat di Asia tumbuhan ini, tetapi djuga di Afrika dan Amerika. Umumnja hanja orang-orang jang mampu sadja dapat memelihara tumbuhan dari negeri panas itu, sebab sudah tentu ia menghendaki pemeliharaan istimewa dinegeri dingin. Kira-kira dalam pertengahan abad 19 orang-orang dari Eropah mulai dengan sungguh-sungguh mentjari tumbuhan itu keseluruh negeri-negeri jang panas. Dan itu ribuan tumbuh-tumbuhan anggrek mendjadi perusahaan. Mula-mula perusahaan itu adanja dinegeri Inggeris.

Usaha untuk menjelidiki tumbuhan itu makin giat. Dengan datangnja orang-orang Eropah kepulau Indonesia, mengakibatkan berpuluh-puluh ribu tumbuhan anggrek kita mulai masuk negeri Barat. Negeri Inggeris tetap mendjadi pusat perusahaan anggrek sampai dewasa ini. Kemudian perusahaan-perusahaan anggrek itu terdapat pula dinegeri-negeri Belgia, Perantjis, Djerman, Belanda dll.

Pokok atau modal untuk perusahaan anggrek itu bukan sedikit. Tumbuh-tumbuhan jang biasa hidup dinegeri panas dan dibawa kenegeri dingin, harus di hidupkan sepandjang tahun itu, tentu

Sdr. Suska press attaché kita di India menjampaikan sebuah beker kepada Sekdjen Kempen Harjoto, sebuah hadiah jang kita dapat dalam pameran tsb.

menghendaki tempat-tempat dan pemeliharaan jang luar biasa.

Maka diperbuat orang bangsal-bangsal jang disebut kas, beratap dan berdindingkan katja. Didalamnja dipasangkan pipa-pipa besi jang menjalurkan uap panas siang dan malam, hingga iklim dalam kas-kas tadi boleh diatur sebagai iklim jang dikehendaki tanaman. Ilmu pengetahuan membantu perusahaan tsb. dengan seksama pula. Jaitu dengan mempersilangkan serbuk bunga-bunga jang tertentu, artinja dengan mengawankan (mengawinkan) sedjenis tumbuhan dengan tumbuhan lain. Maka diperoleh orang bermatjam-matjam djenis anggrek jang indah warna bunganja, besar-besar kuntumnja, lama tahannja dsb. Untuk menghidupkan semangat dan kegiatan dalam pemeliharaannja, maka dalam setahun diadakan berkali-kali pertundjukan anggrek.

Kita-kitab tentang anggrek mendjadi mata air pengetahuan dan mendjadi pedoman, bagi mereka jang berhasrat memelihara suku anggrek. Segala jang tersebut itu tak dapat tidak meninggikan mutu suku anggrek maka tumbuh-tumbuhan atau anggrek jang mahal-mahal bukan pula sedikit harganja, puluhan rupiah, ratusan bahkan sampai ribuan rupiah sebatang tunggal.

Digitized by Google

Indonesia.

Perusahaan anggrek dinegeri kita ini belum berarti. Di kota-kota besar dipulau Djawa seperti Djakarta, Bandung, Sukabumi, Semarang, Malang, dll. ada perusahaan-perusahaan itu, tetapi semuanja masih dalam tangan orang-orang asing.

Perusahaan-perusahaan anggrek jang ada sekarang di Djawa, terutama hanja untuk mendjual kembang-kembang anggrek itu sebagai bunga karangan sadja langsung ke-kedai-kedai bunga. Sebelum perang banjak perusahaan-perusahaan jang demikian mengeluarkan Anggrek Bulan (Phalaenopsis amábilis), Anggrik Larat (Dendróbium phalaenopsis), Anggrek Kasut (Venus-schoen, Cypripéleum Curtisii) dan pelbagai djenis Anggrek Pandan (Vanda tricolor).

Dalam pada itu pendjualan bunga-bunga anggrek dikota-kota tetap memuaskan. Demikian pula dengan bunga Anggrek Pensil dan Anggrek Kaladjengking.

Di Kebun Raya Bogor terdapat kas istimewa untuk memelihara anggrek dimana terdapat 20.000 djenis. Selain disana terdapat pula di Djakarta ialah di Petamburan, jang diadakan oleh C.L. Bundt (Makasar).

Sekarang sudah ada Perhimpunan Anggrek Indonesia jang diketuai oleh Mr. Djumhana. Maksud dan tudjuannja untuk membimbing para anggotanja dalam memadjukan dan memelihara tanaman/tumbuhan anggrek ini.

Jang djuga disebut „Permata Belantara Indonesia."

Demikianlah pendjelasan sedikit mengenai bunga anggrek jang telah dipamerkan oleh Kedutaan kita di India.

Presiden Worosjilov jang baru-baru ini berkundjung ke Indonesia sedang melihat-lihat beberapa djenis anggrek dikebun raya „Bogor".

Selisih antara sastra dan djurnalisme adalah, bahwa djurnalisme tak dapat dibatja, sedangkan sastra tak dibatja.

Ibid.

*

Djurnalisme itu terdiri atas membeli kertas putih seharga dua sen sepon-nja dan mendjualnja seharga sepuluh sen se-pon-nja.

Charles A. Dana.

Digitized by Google

HARI PERINGATAN

KE 100

PAHLAWAN PATTIMURA

Murid-murid lelaki turut beraksi dengan pedang dan salawahu à la Pattimura Muda.

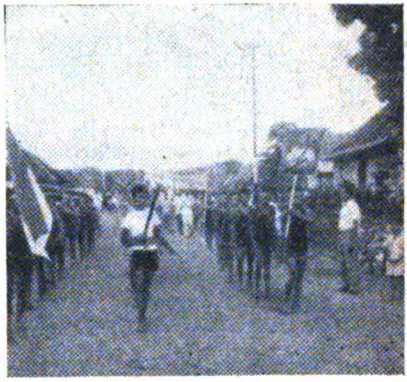

SEBAGAIMANA lazimnja di Maluku, maka pada tiap-tiap tanggal 15 Mei, masjarakat Maluku seluruhnja merajakan hari perdjoangan Pahlawan Kapitan Pattimura jang terdjadi pada tanggal 15 Mei 1857 (100 tahun jang lampau). Perdjoangan ini meletus di Saparua untuk melepaskan rakjat dari tindasan dan belenggu pendjadjahan.

Kali ini baik di ibu kota Provinsi maupun di Ketjamatan-ketjamatan diseluruh pelosok persada Kepulauan Maluku diadakan pelbagai upatjara keramaian dalam rangka peringatan hari perdjoangan Pahlawan Pattimura.

Di Ambon perajaan dimulai pada tanggal 13 Mei 1957, dengan perlombaan gerak djalan oleh sedjumlah murid-murid S.R. jang terdiri dari 22 regu.

Perlombaan gerak djalan kedua diadakan pada tanggal 16 Mei 1957 jang diikuti oleh 27 orang dari pelbagai Serikat Sekerdja dan murid-murid sekolah landjutan pertama, landjutan atas dan Fakultas. Inti upatjara dimulai dengan pengambilan Obor Pattimura dari Api Unggun didepan benteng Duurstede di pulau Saparua. Obor tersebut adalah lambang api perdjoangan lasjkar Pattimura dengan penjerbuannja terhadap benteng Duurstede 100 tahun jang lalu.

Dengan tjara lari beranting obor tersebut dilarikan dari Saparua kepelabuhan Haria (5 km), dan diantarkan dengan kapal Api ke Tulehu (25 mil) kemudian dilarikan lagi dari Tulehu ke Ambon (25 km). Upatjara resmi diadakan ditugu Pattimura dan diachiri dengan défilé dari murid-murid sekolah. Siang hari dilangsungkan upatjara perletakan batu pertama untuk patung Pattimura dilapangan Merdeka. Lapangan mana menurut rentjana akan dirobah mendjadi taman penghias/paru-paru kota.

Patung ini akan menelan beaja Rp. 1.500.000,— dan jang mempunjai inisiatif ialah Lembaga Kebudajaan Indonesia Maluku.

Malam harinja dipanggungkan sebuah sandiwara dengan berkepala Azab Sengsara oleh pegawai-pegawai Djawatan Penerangan dan R.R.I. serta beberapa tenaga-tenaga lain. Sandiwara ini melukiskan penderitaan rakjat Maluku dikepulauan Banda dibawah kekedjaman pendjadjah Belanda sekitar tahun 1621 — 1815.

Patriot-patriot rakjat dengan gagah berusaha mempertahankan kemerdekaan dan kedjajaan bangsa hingga njaris kehilangan njawa ditelan peluru dan pedang pendjadjah dengan kaki tangannja.

Digitized by Google

Pertundjukan tersebut dimulai dengan kata-kata sambutan a.l. dari wakil Gubernur Militer Maluku/Irian Barat dan Gubernur Sipil Maluku.

Ruangan pertundjukan penuh oleh para undangan dan seluruh lapisan rakjat jang diachiri dengan tepuk tangan jang meriah.

Lembaga Kebudajaan Maluku turut mengambil bahagian dengan mengadakan Pameran Seni Lukis dari tanggal 15 s/d 20 Mei 1957. Berpuluh-puluh lukisan bermutu hasil kerdja organisasi tersebut dipamerkan. Demikian djuga Saudara Chris Latuputty, pelukis rakjat dari Jogja turut mengambil bahagian.

Suatu malam ramah-tamah jang diselenggarakan oleh Panitya Pattimura pada tanggal 24 Mei 1957, dengan bertempat di Hotel Park merupakan hari penghabisan dari segala keramaian peringatan Hari Pattimura di Ambon.

Hadir pada malam itu kesebelasan P.O.M. (Persatuan Olah-raga Maluku) dan P.S.A. (Persatuan Sepakbola Ambon) jang ikut meramaikan hari peringatan tersebut, serta pemimpin-

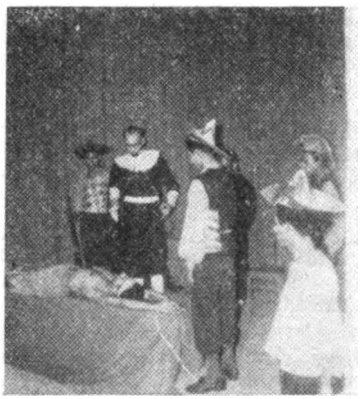

Dalam adegan sandiwara patriot-patriot bangsa diadili dan disiksa dihadapan pengadilan tentera Belanda.

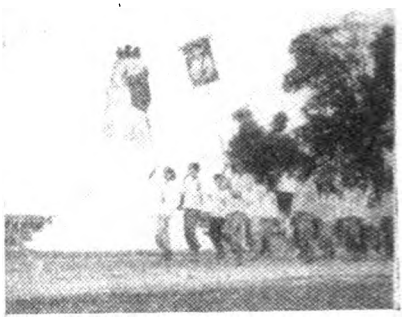

Murid-murid S.R. Wanita turut berlomba dalam gerak djalan dengan pakaian daerah sedang melewati Tugu Pattimura.

pemimpin regu-regu gerak djalan jang akan mendapat „hadiah kemenanganja".

Selandjutnja malam ramah-tamah itu dihadiri pula oleh ratusan wakil-wakil dari instansi-instansi baik sipil maupun militer. Diantaranja turut hadir Wakil Gubernur Militer Maluku/Irian Barat dan Gubernur Maluku (sipil). Wakil Ketua Panitya Hari Pattimura dalam kata sambutannja antara lain mengharapkan agar ditahun depan chusus untuk memperingati Pahlawan Pattimura diselenggarakan suatu Molucas Olympic.

Kemudian malam ramah-tamah tsb. ditutup dengan penjerahan hadiah-hadiah. Dua orang dari P.F.N. sdr. H.M. Taba dan sdr. Lie Boen Kiong djuga sengadja didatangkan dari Djakarta, chusus untuk mengabadikan upatjara tersebut.

Djawatan Penerangan R.I.

Daerah Maluku Tengah.

JOHN APONNO.

Digitized by Google

Sebelum meninggalkan Sukohardjo, Pak Dibjo dan Bu Dibjo beserta rombongan, bergambar bersama staf pegawai Djapenkab Sukohardjo dan para tamu lainnja, dihalaman muka kantor Djapenkab Sukohardjo.

Bersama Menpen, Sudibjo mengundjungi :

Gedung Djapenkab Sukohardjo jang baru

Oleh: EMA

Sukohardjo, 30 Mei 1957.

„Dengan gedung baru ini hendaknja saudara tidak terpesona, tetapi hendaknja menambah inspirasi djasmaniah dan rochaniah". Demikian antara lain amanat Menteri Penerangan, Sudibjo dihadapan segenap pegawai Djawatan Penerangan seluruh Kabupaten Sukohardjo (Surakarta) dan undangan lainnnja. Kamis siang tanggal 30 Mei 1957.

Oleh Menpen diharapkan kerdjasama jang erat antara Djawatan Penerangan dengan Bapak Bupati, tentara, polisi setempat, dan lainnja tetap dipelihara. Kepada para djurupenerang setempat, Menpen mengandjurkan, hendaknja dalam memberikan penerangan, terutama membangun djiwa rakjat Sukohardjo ini kearah kebangunan nasional.

Saudara-saudara, kata Menpen, adalah pelopor untuk masa sekarang dan generasi jang akan datang.

Achirnja diutjapkan Minal 'Aidin Wal Faidzin dan dido'akan semoga dalam melakukan tugas itu mendapat taufik dan hidajah serta ridho dari Allah s.w.t.

Setelah itu Menpen melihat-lihat ruangan gedung tersebut.

Pedato Kepala Djapenkab Sukohardjo, Soeprapto.

Lebih dahulu beliau sekeluarga Djapenkab Sukohardjo menjatakan rasa hormat jang sebesar-besarnja dan gembira atas kedatangan Menpen Sudibjo beserta Bu Dibjo. Diutjapkan pula rasa terima kasih dan selamat datang.

Karena kini masih dalam bulan Sjawal, kata Soeprapto, maka beliau atas nama keluarga Djapenkab Sukohardjo mengutjapkan: Minal 'Aidin Wal Faidzin.

Selandjutnja dikatakan, kundjungan Bapak Menteri digedung baru ini akan membawa manfaat dan perubahan-perubahan jang menudju kearah pembangun lahir maupun batin.

Diterangkannja, bahwa gedung Djapenkab Sukohardjo ini terletak didaerah Kabupaten Sukohardjo jang sangat sunji, namun demikian tidak kurang artinja dengan lain-lain Kabupaten jang

Digitized by Google

mempunjai daerah objek lebih luas atas penduduknja jang lebih banjak dalam menilainja jang sewadjarnja sebab, satu-satunja Kabupaten jang berdiri sebagai hasil revolusi di Djawa Tengah ialah di Sukohardjo; jaitu ketika pada bulan Djuni 1946 — rakjat daerah Karesidenan Surakarta, jang dulu daerah Kasunanan serentak memutus rantai hubungan dengan daerah Kasunanan memisahkan diri langsung ke Pemerintah Pusat R.I.

Dalam hubungan ini, maka Kempen memberikan otorisasi sebesar Rp. 200.000,— kepada Djapenkab Sukohardjo, adalah langkah jang sangat bidjaksana, karena selain menambah keindahan kota Kabupaten, pula mengurangkan kesulitan didalam hal perumahan pemerintah. Didjelaskannja pula, bahwa Sukohardjo hanja bekas kota — Kawedanan sekarang mendjadi kota Kabupaten.

Laporan singkat:

A. **Formatie.**

Djumlah pegawai — 65 orang.

Laki-laki 63 orang dan perempuan 2 orang.

Seorang perempuan ditempatkan didaerah dan seorang lagi pada staf Djawatan Penerangan Kabupaten Sukohardjo.

Menurut ketentuan Kempen hal ini masih kelebihan 4 orang.

Kabupaten Sukohardjo mempunjai 3 Kawedanan terdiri dari 12 Ketjamatan.

B. **Usaha Djapenkab Sukohardjo didalam tahun 1957.**

I. Jang mengenai hubungan dengan instansi lain, misalnja dengan Pamong Pradja, Ketentaraan dan Kepolisian dapat bekerdja bersama-sama dan dengan adanja S.O.B. bagi Djawatan Penerangan Kabupaten Sukohardjo djuga turut actief didalam Pe-Ku-Mil, karena ditundjuk mendjadi inteligence planning board (anggota staff dan sebagai penasehat serta djurubitjaranja.

Untuk mendjelaskan tentang maksud dan arti dari pada S.O.B. jang telah diumumkan oleh Presiden Soekarno selaku Panglima Tertinggi baru-baru ini, Djawatan Penerangan Kabupaten Sukohardjo bersama-sama Bupati, Komandan P.D.M., Djaksa, Kepala Polisi Negara telah mengadakan rapat-rapat di Kawedanan-kawedanan dengan mengundang orang-orang terkemuka, para pemimpin partai dan organisasi, para kepala djawatan atau instansi setempat ialah:

Kepala Djawatan Penerangan Kabupaten Soekohardjo, Soeprapto — memberikan laporan.....

Digitized by Google

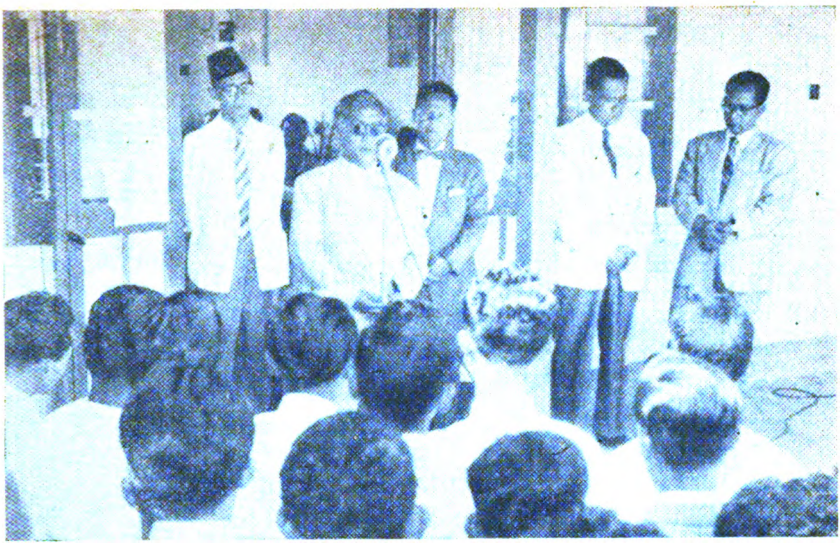

Amanat Menteri Penerangan, Sudibjo:

..... *„Dengan gedung baru ini hendaknja saudara tidak terpesona, tetapi hendaknja menambah inspirasi djasmaniah dan rochaniah"* .....

1. Pada tanggal 23 April 1957 di Kawedanan-kawedanan Kartosuro dikundjungi oleh l.k. 400 orang.
2. Pada tanggal 24 April 1957 di Kawedanan Bekonang dikundjungi oleh l.k. 400 orang.
3. Pada tanggal 25 April 1957 di Kawedanan Sukohardjo dikundjungi oleh l.k. 350 orang.

Hasilnja dapat dikatakan baik, dengan arti kata, semua pendjelasan dapat mudah diterima.

II. Aktiviteit Djapen Kabupaten Sukohardjo didalam tahun 1957 ini telah dapat mengadakan penerangan-penerangan kepada masjarakat umum sampai di pelosok-pelosok desa dengan berbagai media, antara lain:

1. Penerangan dengan lisan didalam rapat-rapat 841 kali, djumlah pengundjung: 283.754 orang.
2. Penerangan dengan wajang suluh, jang dilakukan sendiri oleh pegawai Djawatan Penerangan dengan mengambil tjeritera „Nusantara Binangun" jang berisikan penerangan:
   a. Pembangunan.
   b. Persatuan dan
   c. Perekonomian.
3. Pemutaran film 6 kali, djumlah pengundjung: 53.500 orang.
   Film jang diputar: Si Pintjang, Djiwa Pemuda, Perdjalanan Presiden ke Amerika Serikat dan Gelora Indonesia.
4. Dengan sandiwara dari Djapen Prov. Djateng 3 kali, djumlah pengundjung 13.000 orang, dengan mengambil tjeritera „Hadiah pertama" jang berisikan penerangan:
   a. Pemilihan anggota D.P.R.D. dan
   b. Pembangunan masjarakat Desa.
   Tiap-tiap mengadakan penerangan visueel baik dengan wajang-suluh, pemutaran film maupun sandiwara, sebelum dimulai selalu diadakan penerangan jang perlu diketahui oleh umum ialah:
   a. Perkembangan politik, terutama mengenai program Kabinet Karya.
   b. Sekitar S.O.B.
   c. Pemilihan anggota D.P.R.D.
   d. Pembangunan Masjarakat Desa dan
   e. Andjuran persatuan dan sebagainja.
5. Menerbitkan siaran berkala: 15 kali, sebanjak 11.250 helai.

Digitized by Google

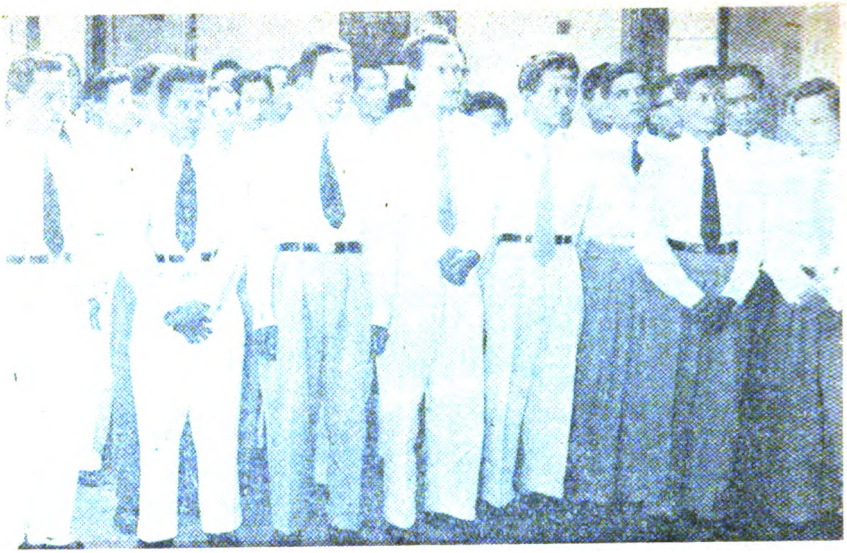

Para Djurupenerang kita dari seluruh kabupaten Sukohardjo.
Sukses usaha-usaha penerangan bergantung pada mereka.

6. Menerbitkan madjalah „OBOR".
7. Membuat spanduoken, poster-poster dan sebagainja sebanjak 2500 helai.

III. **Kepartaian dan organisasi masa:**

Djumlah partai jang hidup didalam daerah Kabupaten Sukohardjo sebanjak: 11 matjam, ialah: P.K.I., P.N.I., Masjumi, N.U., Partai Buruh, Partai Murba, Parkindo, Partai Katholik, P.S.I., P.R.I. dan P.S.I.I. Dari Partai-partai tersebut jang mempunjai pengaruh besar didalam masjarakat: P.K.I., P.N.I. dan Masjumi.

Hubungan antara partai satu sama lain baik. Sikap mereka terhadap politiek beleid Pemerintah, baik jang pro maupun jang contra selalu mengikuti sikap dari para pusatnja masing-masing.

Usaha-usaha partai untuk menghadapi pemilihan anggota D.P.R.D. terutama P.N.I., P.K.I., telah giat mengadakan campagne penerangan, sampai didesa-desa.

IV. **Pemilihan umum.**

Djalannja pekerdjaan untuk melaksanakan pemilihan anggota D.P.R.D. lantjar. Pada tanggal 27 Mei 1957 P.P.D. telah dapat mengadakan sidang untuk menindjau daftar tjalon tetap. Lain dari pada itu djuga memberi tanda gambar pada daftar tjalon jang belum ada gambarnja.

Partai, organisasi dan perseorangan jang telah mengadjukan pentjalonan hanja sebanjak 15. Kesulitan-kesulitan jang dihadapi oleh P.P.D. dalam mengerdjakan pekerdjaan pemilihan D.P.R.D. tidak ada.

V. **Keamanan.**

Keamanan daerah dapat terdjamin. Pembunuhan dan perampokan tidak ada. Criminaliteit jang terdapat didesa-desa hanja pentjurian ketjil-ketjil.

VI. **Pembangunan.**

Pembangunan jang diusahakan oleh Pemerintah Daerah dapat dikerdjakan sebagaimana mestinja, kini telah dapat mendirikan perumahan rakjat sebanjak: 42 buah, dan beberapa gedung untuk Djawatan-djawatan dan djuga beberapa kiosk jang disewakan kepada para pedagang.

Sesuatu mengenai gedung Djapenkab Sukohardjo.

Gedung tersebut didirikan sedjak kira-kira pertengahan bulan Agustus tahun 1956 (dengan biaja sebanjak Rp. 200.000,—) dan pembelian tanah seharga Rp. 7.874.79. Djadi keseluruh-

Digitized by Google

annja seharga Rp. 207.874.79. Dibuat oleh pemborong Prodjosasmito dari Solo, selesai dalam 4 bulan. Djarak antara Solo — Sukohardjo k.l. 14 KM. dan setengah djam djika berkendaraaan mobil. Letaknja d'sebelah Selatan kota Surakarta.

Luas pekarangan seluruhnja ada k.l. 1200 M^2. Djumlah ruangan seluruhnja ada 10 termasuk garage.

Merupakan dua sajap, kiri dan kanan. Sajap kanan terbagi kamar-kamar: Pemimpin, Keuangan, Peralatan, Lukisan/ Foto dan paling belakang garage. Sajap kiri, kamar-kamar: Bagian Umum, Pewartaan dan Urda. Diruangan muka tengah ruangan tamu.

Dapat ditambahkan disini dan perlu pula kiranja diterangkan, bahwa Sukohardjo berarti suka-bekerdja. Suko = suka. Hardjo = bekerdja.

Penjerahan „tanda-mata".

Setelah upatjara selesai oleh Kepala Djawatan Penerangan Kabupaten Sukohardjo, Soeprapto kepada Menpen, Sudibijo diberikan 5 helai foto gedung Djapenkab tersebut dan oleh Bu Soeprapto diberikan sebuah album jang berisikan foto-foto sekitar usaha dan kegiatan Djawatan Penerangan Kabupaten Sukohardjo, Soeprapto kepada Menpen, Soeda-mata" atau kenang-kenangan dalam kundjungannja ke Sukohardjo.

Upatjara peresmian tersebut hanja berlangsung (memakan waktu) kurang lebih satu djam dari djam 13.30 sampai 14.30, dengan sekedar djamuan.

Kantor Djawatan Penerangan Kabupaten Bolaang Mangondow dengan para pegawainja.

Digitized by Google

Penulis karangan ini

KETOPRAK dan DAGELAN

(I)

Oleh: ATMOSOERIPTO

Pengertian :

a. Seni perlakonan menggunakan manusia sebagai alatnja disertai dengan gerak badan dan bitjara itulah: SANDIWARA.
b. Seni perlakonan menggunakan manusia sebagai alatnja disertai dengan gerak badan dan bitjara, segala sesuatu diarahkan kepada timbulnja gelak ketawa itulah: DAGELAN.
c. Seni perlakonan menggunakan manusia sebagai alatnja disertai gerak badan dan bitjara, disertai pula dengan menjanji itulah: OPERA. Di Indonesia dahulu disebut Setambul atau Bangsawan.
d. Seni perlakonan menggunakan manusia sebagai alatnja disertai dengan gerak badan dan bitjara lagi pula dengan menjanji dan menari itulah: KETOPRAK.

KETOPRAK.

Riwajatnja.

Sudah sedjak lama kita mengenal kata „Ketoprak" sebagai istilah atau nama dari sebuah unsur Pertundjukan Rakjat.

Sementara orang menerangkan bahwa kata „Ketoprak" berasal daripada kata „Keprak" ialah tok-tok jang pada galibnja tiap-tiap pertundjukan Ketoprak mempergunakannja sebagai iringan dalam gerak para pemain dan sebagai tanda aba-aba terhadap gamelan. Tetapi keterangan ini demikian lemahnja hingga tidak demikian sadja orang dapat menerimanja. Hal ini disebabkan karena masjarakat kita (masjarakat modern seperti sekarang ini) telah sedjak lama mendengar kata „Ketoprak" sebagai sebuah unsur kesenian. Kita telah mendengar kata „Ketoprak" dalam wajang Purwa lakon „Ruwatan" jaitu pada adegan Batara Kala ketika hendak berangkat dari Djunggring Selaka selaku pemanggul tugas jang dibebankan padanja oleh Sang Hjang Djagad Giri Nata, dalam mana Batara Kala mengadjukan permohonan sebagai sjarat kepergiannja itu dengan bermatjam-matjam bekal, antara lain disebutnja „Prak Ketoprak gamelan lesung".

Sungguhpun lakon Ruwatan itu bukan merupakan sebuah gambaran daripada sedjarah jang pernah terdjadi pada masa lampau namun kita dapat berkejakinan bahwa lakon tersebut telah ditjiptakan orang pada zaman dahulu kala. Bolehlah kita sebut pada ratusan tahun jang lalu. Dengan ini setjara ragu-ragu kita dapat menetapkan bahwa pertundjukan Ketoprak itu pernah berada didalam masjarakat pada ratusan tahun jang lalu pula.

Ki Wiro Soerobojo pernah menulis didalam bukunja berkepala „Ketoprak", dimana ia menerangkan bahwa ketoprak itu pernah diagungkan oleh masjarakat dan Radja-radja pada 500 tahun sebelum Madjapahit. Djika keterangan ini benar, maka dapat kita kira-kirakan bahwa ia berada dizamannja Keradjaan

Digitized by Google

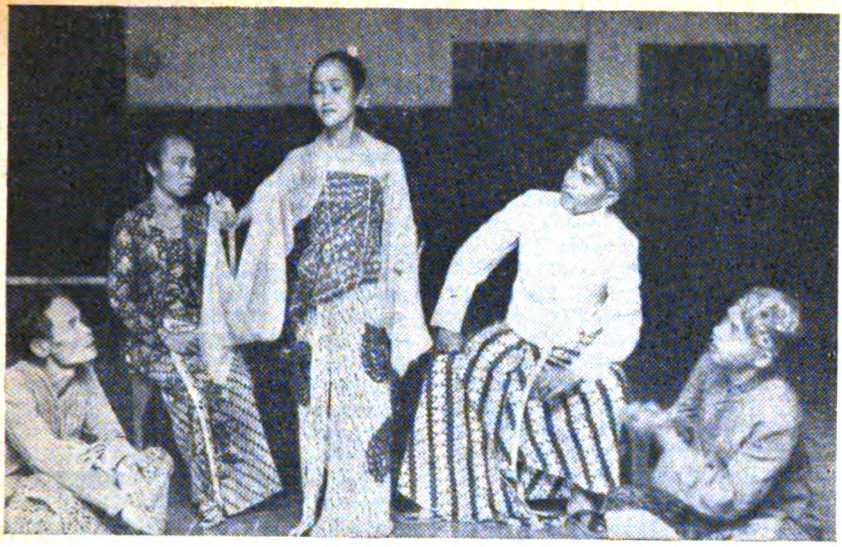

Satu adegan dalam lakon „Dewi Bengawan Solo".

Kalingga atau Mataram I terletak didaerah Kedu Djawa Tengah sekarang. Pada masa itu „Ketoprak" dipertundjukkan di Istana Keradjaan pada hari-hari jang dimuliakan oleh Radja-radja. Para pemainnja terdiri sebahagian dari Rakjat biasa dan sebahagian lagi dari para keluarga Radja. Djika pada suatu saat Ketoprak dipertundjukkan maka ia disaksikan oleh para Pembesar Keradjaan serta pula sang Radja dan keluarganja. Didalam pertundjukkan-pertundjukkan itu dilakonkan lakon-lakon jang menggambarkan kehidupan dan suka duka Rakjat ketjil didaerah-daerah.

Hal ini dimaksud untuk selain memberi hiburan djuga memberi pengertian kepada para luhur atau para Pembesar Keradjaan jang telah lama terasing dari pergaulan masjarakat umum itu, sekedar mendapatkan pengertian mengenai gerak-gerik djiwa dan suka duka jang dialami oleh Rakjat didesa-desa.

Ketoprak ini dipandang sangat berharga untuk dihidup-hidupkan terus. Oleh karena itu tidaklah mustahil bahwa pada sepandjang abad dan Radja berganti Radja hingga berpindah-pindah tempat keradjaannja, Ketoprak tetap dihidup-hidupkan dan dimuliakan hingga pada keradjaan Madjapahit terachir. Hanja setelah berdirinja Keradjaan Bintara dibawah mahkota Sultan Sjah Alam Akbar (Raden Patah) maka sedjak itulah Ketoprak dimatikan sama sekali. Sungguhpun Rakjat djuga mendapat seni bru sebagai gantinja ialah Wajang kulit Purwa.

Demikianlah nasib Ketoprak jang hingga beratus-ratus tahun hilang dari masjarakat. Kemudian masjarakat mengenal hanja namanja sadja ialah dari tjeritera wajang Purwa lakon Ruwatan seperti diterangkan diatas.

Timbul kembali dan perkembangannja.

Pada kurang lebih tahun 1926 mulailah ditimbulkan kembali Ketoprak itu dipusat kota Surakarta (lebih tepat di Mangkunegaran). Pertumbuhan dan perkembangan Ketoprak ini ternjata mendapat sambutan hangat dari masjarakat. Hal ini terbukti didalam waktu jang singkat sadja berdirilah serombongan Ketoprak professional. Pada tahun 1927 rombongan ini telah membuka pertundjukannja untuk umum dan menarik bajaran dari penonton di Prambanan tapal batas antara daerah Surakarta dan Jogjakarta. Dari sini ia berpindah tempat dikampung Balapan timur laut kota Jogjakarta.

Digitized by Google

Pertundjukan Ketoprak ini diramaikan dengan bunji-bunjian terdiri dari lesung dipukul-pukul dengan alunja seirama dengan melody seruling dan irama terbang (rebana) dipimpin oleh irama kendang. Oleh karena itulah rombongan ini terkenal dengan sebutan nama „Ketoprak lesung". Pemain-pemainnja hanja terdiri dari lelaki sadja. Didalam bermain mereka tidak menari seperti Ketoprak à la Solo seperti jang kita pernah lihat, melainkan berdjalan biasa dengan lenggang tangannja jang diatur demikian rupa dan bergerak seirama lagu jang mengiringinja. Kita masih ingat pemegang peranan utama rombongan itu (seri panggung) bernama Jahman. Tjerita-tjerita jang dilakonkan kebanjakan terdiri dari legende atau babad-babad kuno seperti Angling Darma, BandungBandawasa dan lain sebagainja, hanja sekali tempo sadja ia memainkan lakon roman modern seperti lakon Sastro Amat dan sebagainja.

Sambutan Masjarakat.

Masjarakat di Jogja pada umumnja menjambut kepada Ketoprak ini dengan segala kegembiraannja, hal ini dibuktikan bukan sadja gedung pertundjukan Ketoprak lesung itu setiap malam selalu padat dengan penonton tetapi ketika pertundjukan ini masih berlangsung dikampung Balapan, disebuah tempat terbuka terletak ditepi sungai Tjode dalam kota Jogja telah ada orang mulai mengadakan latihan Ketoprak. Latihan inipun segera disusul oleh latihan-latihan Ketoprak dikampung lain. Dalam beberapa waktu sadja hampir pada setiap kampung didalam kota Jogjakarta itu sudah ada latihan Ketoprak, bahkan ada kampung jang mempunjai tempat latihan Ketoprak dua, tiga, empat hingga lima buah. Pada waktu itu bukan main ramainja orang berlatih Ketoprak, menonton Ketoprak, membitjarakan Ketoprak, menirukan gerak-gerik Ketoprak, menjanjikan lagu-lagu Ketoprak dan lain sebagainja. „Bapak putjung pasar Mlati kidul Denggung....." dst. Demikianlah sehari-hari jang kita dengar ditempat-tempat bekerdja pentjitak-pentjitak batik, ditempat-tempat bekerdja pemahat-pemahat perak, djuga didjalan-djalan raja dimana pengendara-pengendara pedati jang datang dari luar kota waktu mengemudikan pedatinja, djuga dipasar-pasar dimana pedagang-pedagang buah-buahan dalam menghitung buah-buahan

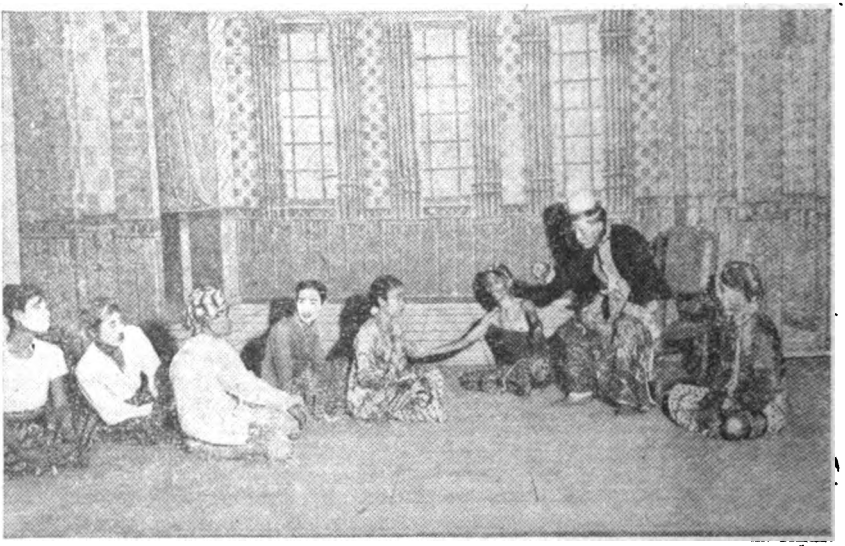

Usaha sang Adipati untuk memberikan kepuasan kepada keluarganja.

Digitized by Google

jang didjual-belikan dan lain sebagainja. Pendek kata pada masa itu Masjarakat Jogja pada umumnja boleh dikata sedang tergila-gila terhadap Ketoprak.

Reaksi jang membahajakan.

Reaksi jang membahajakan kepada kehidupan Ketoprak jang pertama-tama datang dari djurusan masjarakat sendiri.

Seperti telah diterangkan diatas Ketoprak Lesung berdiri dan bermain dengan pemain-main lelaki sadja, demikian djuga Ketoprak-ketoprak amateur di Jogja semuanja terdiri dari pemain-pemain lelaki sadja, baik ia sebagai pelaku dari peranan prija maupun ia mendjalankan peranan wanita. Oleh sebab itulah jang pertama-tama tertarik untuk menonton Ketoprak itu terdiri dari golongan wanita, sungguhpun banjak pula lelaki jang djuga tergila-gila menonton Ketoprak. Dengan tertariknja para wanita ini, maka timbul rasa tjuriga bagi para suami terhadap irteri-isterinja jang setiap malam mengundjungi latihan-latihan ataupun pertundjukan-pertundjukan Ketoprak. Sungguhpun demikian, benar djuga, satu demi satu ada wanita jang menaruh sympathie terhadap salah seorang pemain Ketoprak, pada umumnja ia adalah pemegang peranan utama atau dagelannja (clown). Kian lama kian berani pula, sebagai tanda kegembiraannja mereka memberikan barang-barang hadiah berupa rokok, makanan, buah-buahan, atau kueh-kueh, dan setelah makin mendjadi-djadi lagi rasa kegembiraannja itu mereka memberikan hadiah berupa pakaian atau uang. Dalam hal ini para suami jang semula sudah mengandung rasa tjuriga itu djusteru mengetahui isterinja memboroskan uang untuk sesuatu jang sama sekali tidak ada sangkut pautnja dengan kebutuhan rumah tangganja dan ini terdjadi akibat dari adanja Ketoprak, maka para suami jang tidak dapat mengendalikan hawa nafsunja segera melantjarkan tindakan-tindakan jang bersifat memusuhi kepada pemain-pemain Ketoprak, ada pula suami jang dengan kalap memaksa kepada isterinja untuk ditjeraikan. Akibat dari kedjadian-kedjadian ini jang paling menjolok terdjadinja penumpahan darah ditempat pertundjukan Ketoprak.

Reaksi jang kedua datang dari fihak pemerintah (Pemerintah Hindia Belanda).

Sudah sedjak tahun 1920 telah berdiri P.K.I. (dulu bernama S.I. kemudian S.R.) dengan pelopornja Hendrik Sneevliet dan Semaun. Tudjuan P.K.I. terutama menimbulkan revolusi dikalangan Rakjat Indonesia. Sebagai permulaan diusahakanlah pemogokan-pemogokan jang pemimpinnja. (Semaun, Harsono, Tan Malaka, Alimin Muso dll.). Kemudian meletuslah pemberontakan-pemberontadi Djawa dan Sumatera Barat (1926 dan 1927). Banjak korban jang djatuh, namun Belanda dengan segera dapat memadamkannja. Ribuan orang dipendjarakan atau dibuang ke Digul. Pergerakan inilah jang diperkenalkan dengan nama pergerakan MERAH. Rupa-rupanja alat-alat Pemerintah Hindia Belanda itu baikpun ia berwarna putih maupun ia berwarna sawo matang pada umumnja tidak dapat atau tidak mau memisah-kan-memisahkan mana-mana jang bergerak dilapangan politik jang sangat ditakuti oleh tuannja dan jang bergerak dibidang Kebudajaan jang halal disepandjang masa. Ketjurigaan terhadap rakjat semakin diserimaharadjalelakan.

Ketoprakpun dimerahkan. Hal ini diambil alasan karena Ketoprak sering kali melakonkan tjeritera-tjeritera jang melukiskan perbuatan-perbuatan pembesar-pembesar jang salah dan ditentang kalah oleh kebenaran. (Lakon Tjinde Laras, Genoveva disadur, dll.). Oleh sebab itulah sungguhpun tidak ada undang-undang jang melarang baikpun ia berupa wet atau reglement atau verordening atau ordonansi, namun alat-alat pendjadjah itu dengan tindakan-tindakan provokatief dan berita-berita bohong berusaha membendung perkembangan Ketoprak dikalangan Masjarakat. Pernah terdjadi disebuah desa diutara Jogjakarta, serombongan Ketoprak jang hendak dipertundjukkan didesa lain pada petang hari mereka berangkat dari desanja bersama-sama dan berdjalan kaki, masing-masing sudah berpakaian Ketoprak, ditengah djalan mereka ditangkap oleh Polisi, mereka disangka akan memberontak atau akan mendirikan ratu adil, demikian katanja. Maklumlah diantara mereka ada jang berpakaian indah-indah meniru pakaian radja-radja di Arabia, dengan demikian tempat jang akan digunakan untuk pertundjukan Ketoprak jang sudah dikerumuni oleh penonton itu pada semalam-malaman terpaksa sunji sadja berarti pertundjukan digagalkan. Tentu sadja kedjadian

Digitized by Google

Sang Radja terpikat hatinja oleh seorang gadis djelita.

ini mendjadi buah tutur orang ramai, mereka saling bertanja apa sebab gerangan pertundjukan itu tak dapat berlangsung. Pada ketika itulah orang menggunakan kesempatan ini untuk memfitnah nama baik Ketoprak jang sedang harum itu. Dari mulut kemulut berita kedjadian ini dengan tjepat merata keseluruh kota dan desa ditambah pula dengan kebiasaan apa jang terdjadi didalam Masjarakat bahwa berita itu selalu bertambah-tambah menurut chajal orang jang memberitakannja. Nah ..... akibatnja sekarang Rakjat mengira bahwa Ketoprak itu sesuatu jang dilarang, tak ubahnja dengan mentjuri merampok dan lain sebagainja. Oleh karenanja untuk sementara latihan-latihan dan pertundjukan-pertundjukan Ketoprak dihentikan.

Tetapi keadaan itu tidak dapat berlangsung lama. Maklumlah semangat dan gemar kepada Ketoprak ini sudah demikian menggeloranja dihati Rakjat. Provokasi-provokasi dan fitnahan-fitnahan terhadap Ketoprak sama sekali tidak membendung perkembangannja. (Vox Populi Vox Del — Suara Rakjat Suara Tuhan). Dipedalaman kampung-kampung satu demi satu dimulai lagi adanja latihan-latihan Ketoprak, sungguhpun pada permulaannja didjalankan dengan tjara bersembunji-sembunji. (didalam rumah dengan pintu tertutup dls.). Tetapi setelah ternjata latihan Ketoprak itu tidak menimbulkan halangan barang sesuatu maka dengan berangsur-angsur mereka berani berterus terang, dalam arti kata berlatih Ketoprak ditempat terbuka seperti sediakala. Sekarang disana-sini sudah banjak tertampak orang berlatih Ketoprak, bahkan pada sebuah bangsal ditempat kediaman seorang Pangeran dari Keraton Jogjakartapun dipergunakan untuk latihan Ketoprak, pemain-pemainnja selain terdiri dari hamba-hamba sang Pangeran djuga para puteranja. Djuga dibeberapa tempat pembesar-pembesar Kesultanan terdapat latihan-latihan Ketoprak. Belakangan ditjobanja untuk mengadakan pertundjukan terbuka (semuan atau gebjagan. Djw.) Pertundjukan sematjam ini tidak menarik pembajaran dari penonton, biaja untuk berlangsungnja pertundjukan itu berasal dari uang patungan (urunan Djw.) dari para pemain dan para pengurus dari perkumpulan Ketoprak itu sendiri. Hanja kadang-kadang sadja djika seorang berhadjat hendak mengadakan perkawinan atau sunatan atau hadjatan jang lain dengan diramaikan dengan pertundjukan Ketoprak maka dialah jang membiajai segala pengeluaran untuk berlangsungnja pertundjukan tsb. ketjuali pembajaran untuk pemain-pemain.

Digitized by Google

Memang pemain-pemain Ketoprak itu baik ia sebagai pemain, maupun ia sebagai pemukul gamelan (muzikant) sama sekali tidak mengharapkan uang sebagai pengganti djerih pajahnja, bahkan banjak diantara mereka jang menjumbangkan uangnja guna biaja berlangsungnja pertundjukan tsb. Djika pada suatu ketika ia menerima adjakan untuk bermain pada pertundjukan Ketoprak jang akan mendapat uang, maka dengan spontan dan terus terang ia mendjawab „emoh..... malu" katanja. Memang, selama mereka bermain itu tidak pernah menerima uang sebagai upahnja, malah kadang-kadang mereka mengeluarkan uang dari kantongnja sendiri sebagai sumbangan untuk membiajai berlangsungnja pertundjukan itu. Selain daripada itu jang pasti ia keluarkan ialah biaja untuk perlengkapan pemain itu sendiri, misalnja: alat-alat make up, pakaian bermain serta perhiasannja jang berasal dari membeli atau menjewa. Oleh sebab itulah atjap kali terdjadi didalam pertundjukan itu tidak diketemukan perimbangan jang harmonies, misalnja sipemegang peranan Radja pakaiannja dikalahkan oleh si-pemegang peranan Bupati. Maklumlah hal ini tergantung kepada kemampuan pemain masing-masing. Tetapi semangat untuk membiajai dirinja sendiri dalam memainkan sesuatu peranan itu tetap memuntjak hingga batas kemampuannja, sungguhpun hal ini tiada sesuatu timbal balik terhadap pengeluarannja itu. Keadaan sematjam ini berdjalan dalam tempoh jang agak lama djuga. Tetapi pada suatu saat orang berfikir djuga, bahwa pembiajaan jang tak putus-putusnja ini akan berarti pengeluaran jang sia-sia apabila tidak diusahakan tegenprestatie keuangan. Oleh karena itu mulailah orang menjelenggarakan pertundjukan Ketoprak dengan memungut biaja dari penonton. Pendapatan pertundjukan ini selain untuk membiajai berlangsungnja pertundjukan itu sendiri djuga sebahagian dipergunakan untuk membeli alat-alat jang diperlukan djuga sebahagian diserahkan kepada badan sosial: ada untuk perkumpulan kematian, ada untuk perkumpulan olah raga dan lain sebagainja. Itulah jang dinamakan pertundjukan amal. Pada umumnja pertundjukan amal sematjam itu selalu berhatsil dengan memuaskan. Hal ini bisa dimengerti, karena hampir seluruh perlengkapan jang diperlukan biasanja didapat dengan djalan memindjam sadja. Kita masih ingat kepada pertundjukan Ketoprak untuk amal perkumpulan kematian jang diselenggarakan oleh perkumpulan Ketoprak „Bekso Madyo" dikampung Djogonegaran jang berhatsil lebih dari memuaskan. Alat-alat perkumpulan kematian jang dibeli dengan uang hatsil pertundjukan tsb. hingga detik ini masih tinggal utuh dan tetap dipergunakan untuk/oleh masjarakat dikampung itu. Memang pertundjukan amal serupa ini selalu berhasil seperti jang ditjita-tjitakan, maklumlah, tempat bermain, segala matjam perlengkapan untuk pertundjukan, mitsalnja pakaian Ketoprak tempat duduk penonton, penerangan lampu, tenaga-tenaganja baikpun ia merupakan pemain maupun penjelenggara pertundjukan semua didapat dengan suka rela (tanpa bajaran). Tetapi sungguh sajang, keadaan sematjam ini tidak dapat berlangsung terus-menerus. Belakangan orang mulai memikirkan penghargaan terhadap tenaga dan ketjakapannja.

Oleh karena itulah Ketoprak „Krido Mudo" dibawah pimpinan Prawirosono membuka pertundjukan usaha di Kertonaden. Ketoprak ini bermain setiap malam terus-menerus dengan menarik pembajaran dari para penonton dan sedjak itu pulalah Ketoprak amatuer di Jogja itu mulai mengenal arti kata untung dan rugi, dan oleh karena itulah ia selalu mentjoba mengedjar kemadjuan.

Menilai sesuatu jang dianggap kemadjuan mereka berpedoman kepada apa jang mendjadi kegemaran penonton. Oleh karenanja seorang pemimpin Ketoprak harus dapat menangkap sebanjak-banjaknja bisikan kehendak penonton jang kemudian diolah dipertimbangkan dan dilaksanakan. Oleh karenanja bentuk Ketoprak jang kita lihat sekarang sungguhpun belum dapat dipastikan abadinja namun tetap mendjadi bentuk jang disusun oleh dan untuk Masjarakat sendiri.

Oleh karenanja bentuk Ketoprak itu tidak/belum pernah mentjapai kesempurnaan abadi, tetapi selalu dinamis dan mendapatkan kemadjuan-kemadjuan sesuai dengan perubahan zaman dan berlalunja masa.

Dagelan.

Seperti diterangkan diatas bahwa Ketoprak „Krido Mudo" dengan sendi-

Digitized by Google

rinja selalu mengedjar kemadjuan-kemadjuan. Sungguhpun demikian pada suatu ketika ia mengalami suatu masa jang suram, dalam arti kata kurang mendapat perhatian dari penonton. Pada suatu saat ketika terasa adanja kemunduran itu maka diusahakan sebuah daja jang dikira akan dapat menarik kembali kundjungan penonton. Diselenggarakannja lakon-lakon jang bersambung-sambung-njalah lakon-lakon jang bersambung-sambung dari satu malam kemalam berikutnja hingga beberapa malam baru selesai atau tammat. Bahkan pada lakon Menak Djajengrana itu dimainkan bersambung hingga hampir 10 bulan berturut-turut pada setiap malam baru tammat. Sebuah kalimat Kepala atau Titel daripada sebuah lelakon jang terus menerus tak berganti itu rupa-rupanja djuga menimbulkan rasa bosan bagi penonton. Hal ini diketahui benar-benar oleh pimpinan pertundjukan pula bagi setiap pertundjukan dengan sebuah pertundjukan lain jang menghidangkan lakon sekali pertundjukan tammat dalam beberapa babak sadja. Tjerita-tjerita ini dipilihkan lelakon jang lutju-lutju. Mitsalnja lakon-lakon „Pak Bandjir, Abunawas, Guna dan Tjidra" dan lain sebagainja. Pertundjukan tambahan ini dipertundjukan pada sebelum pertundjukan pokok dimulai dan diberi nama pertundjukan „DAGELAN". (semula extra lelutjon, kemudian tonilan). Tokoh Dagelan utama pada masa itu terkenal dengan nama „BASIJO" dibawah pimpinan R. Djajengsuwandi jang hingga kini masing-masing masih dapat kita nikmati lelutjonnja dalam siaran Dagelan Mataram dari Radio Republik Indonesia Jogjakarta.

Baiklah soal ini kita tinggalkan dahulu dalam arti kata akan kita bitjarakan kembali setjara mendalam pada bagian achir karangan ini.

Kembali tentang Ketoprak. Didalam Masjarakat hingga kini masih terasa benar djasa jang dibuat oleh Ketop ak itu dalam perkembangan Seni Suara Djawa. „Putjung Ketoprak" dan „Midjil Ketoprak" dikenal benar dalam Masjarakat di Djawa Tengah dan Djawa Timur. Disamping itu gending-gending Djawa jang lain jang bermula sudah mulai terdesak mundur oleh seni suara importpun segera tampil kedepan lagi dengan perkembangannja setjara baru dan semakin memuntjak. Bahkan pada waktu achir-achir ini langgam gending Djawa itu sudah merembes kedalam bidang lagu-lagu Langgam dan Kerontjong jang sangat digemari.

Pangeran Darpo memeriksa tawanan Patih dan Njai Patih Danupradja.

Digitized by Google

ALBUM PENERANGAN

Pada tanggal 6 Djuni 1957, Presiden Soekarno genap berusia 56 tahun.
Salah seorang warga Ibu Kota sedang memberi selamat.

Pelantikan Menteri Sosial, Moeljadi Djojomartono sebagai pengganti Dr. J. Leimena jang diangkat mendjadi Wakil Perdana Menteri III.

Missi parlemen Indonesia jang dipimpin oleh Ketua Parlemen, Mr. Sartono, (kelima dari kanan) sesaat sebelum meninggalkan lapang terbang Kemajoran, Djakarta, untuk selandjutnja menudju ke Amerika Serikat.

Digitized by Google

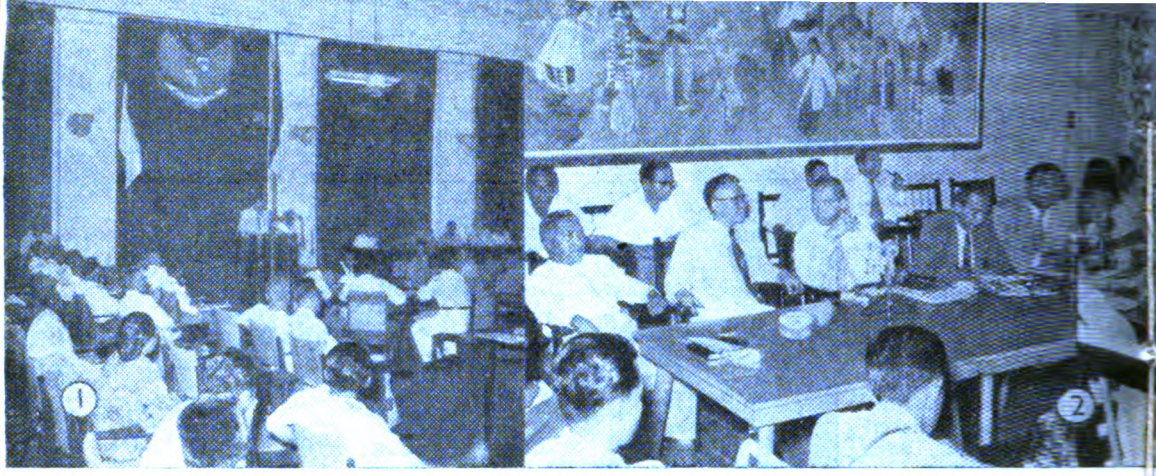

1. Perdana Menteri, Ir. Djuanda — memberikan keterangan dan pendjelasan mengenai program kabinetnja dihadapan para anggota parlemen.

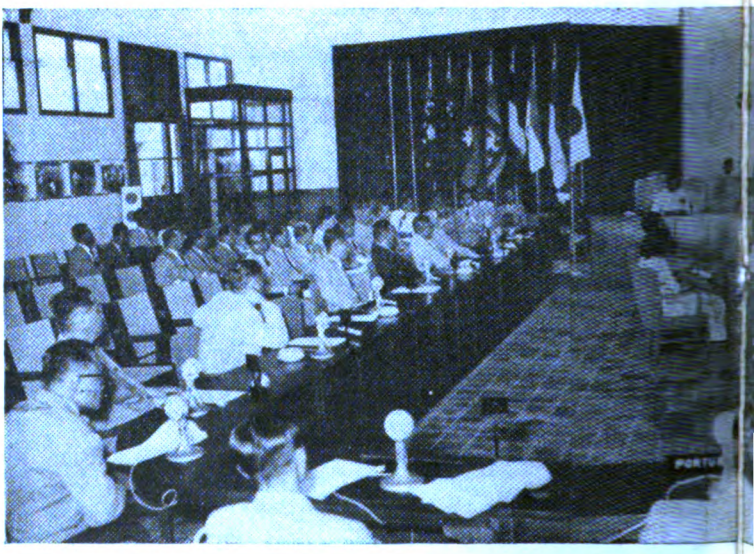

2. Empat Menteri berkonferensi pers, bertempat di „Wisma Lokantara" Kempen, Djalan Teluk Betung, Djakarta. Dimana a.l. didjelaskan soal-soal sekitar aturan import & export baru. Duduk dimedja pimpinan dari kiri ke kanan: Menteri Penerangan, Sudibjo, Mr. Sjafruddin Prawiranegara (Dir. Bank Negara), Menteri Keuangan, Mr. Soetikno Slamet, Menteri Perdagangan, Prof. Drs. Soenardjo dan Menteri Perindustrian, Ir. F. J. Inkiriwang.

3. Peringatan hari ulang tahun ke-3 Rapat Kerdja

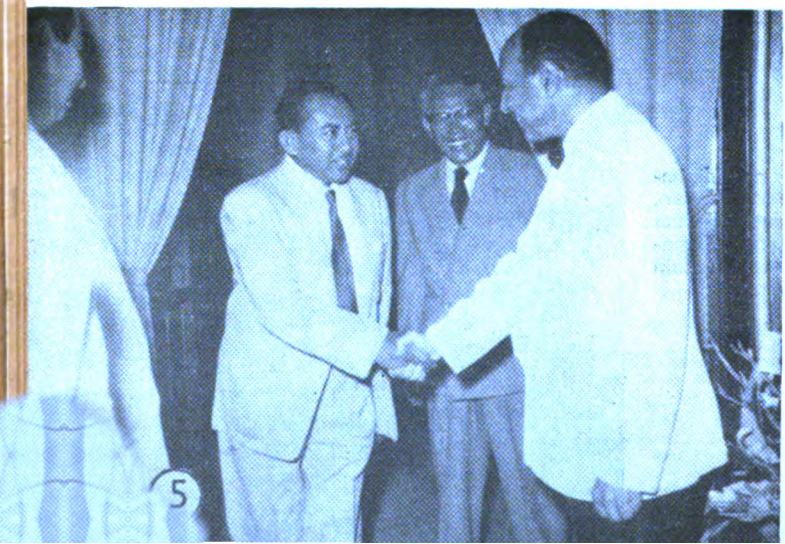

6. Kundjungan Kepala All Indi
Studio Radio Republik Indone
Barat 4/5) a.l. dipertundjukkan tar
Kanan: Direktur Djenderal RRI
djelasan seperlunja.

Digitized by Google

Sama (RKS) organisasi buruh/pegawai negeri, bertempat digedung pemuda, Djakarta.
Duduk dimedja pimpinan ketiga dari kiri, Soetedjo Dirdjosubroto (Wakil S.B. Kempen).

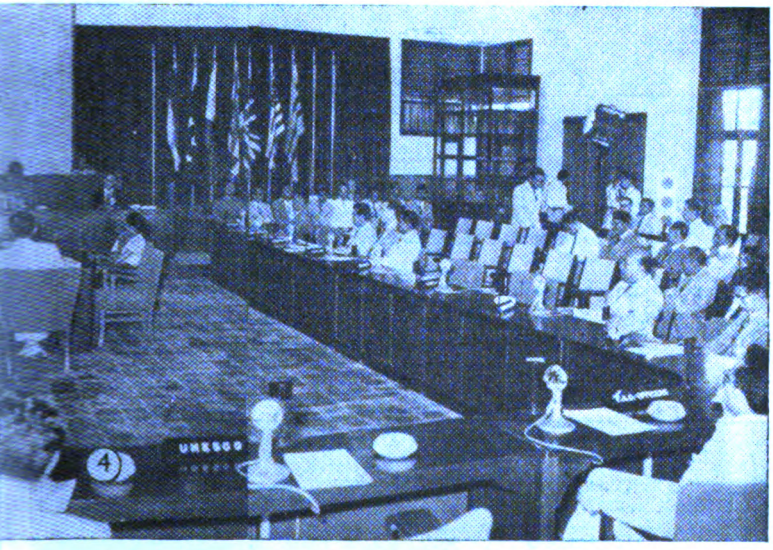

4. Suasana dalam sidang konferensi Indo - Pacific Fisheries Commission jang ke-VII, bertempat digedung Insp. Kehutanan Bandung.
Menteri Pertanian, Mr. Sadjarwo — membuka konferensi.

5. Duta Besar Mesir untuk Indonesia, Dr. Ali Fahmi Al Amroussi menerima utjapan selamat dari Mr. Mohd. Roem dan Mr. Sjafruddin Prawiranegara, berkenaan dengan hari nasional Mesir, jang diadakan di Djakarta Club.

Radio, Mr. Sungloo (kiri) pada
ia, Djakarta (Medan Merdeka
-tarian.
Maladi sedang memberikan pen-

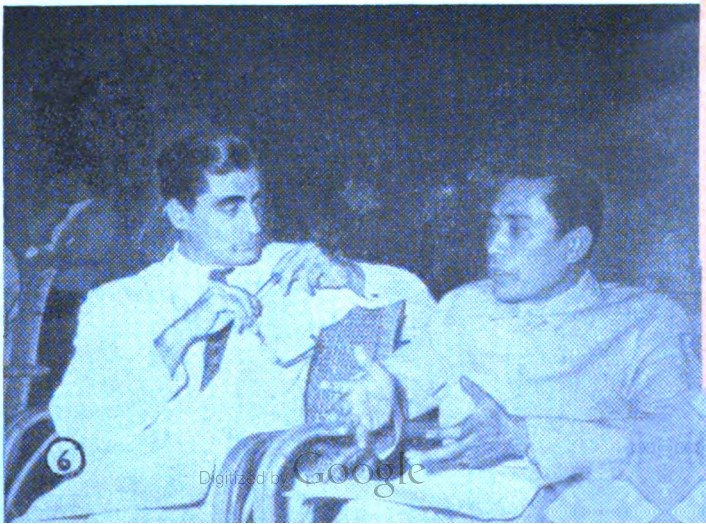

Digitized by Google

„Duta-duta" muda kita jang akan mewakili Indonesia pada Festival Pemuda dan Peladjar sedunia ke-VI di Moskow, sebelum berangkat mohon do'a restu pada Presiden Soekarno, Menteri Penerangan, Sudibjo dan Menteri Pengerahan tenaga rakjat untuk pembangunan, A. M. Hanafi.

Digitized by Google

„Tjatatan Perdjalanan"

dari Provinsi Irian-Barat di Soa-Sio, Tidore.

Oleh: R. NOEGROHO

(I)

Penulis karangan ini.

SETELAH mengarungi laut Djawa, kemudian menjusur selat Makasar dan Laut Sulawesi dan menjeberangi laut Maluku sepandjang 8 hari 8 malam dengan hanja singgah 1 hari 1 ma'am dikota Manado, achirnja pada tanggal 20 November 1956 sampailah kapal „Djadajat" jang membawa rombongan kami di Ibu-Kota Provinsi Irian-Barat: Soa-Sio, Tidore!

Rombongan kami dari Kementerian Penerangan Pusat terdiri dari 6 orang, masing-masing jaitu: Sdr.-sdr. B. Panggabean dari Bagian Dokumentasi, Digdjono dari Bagian Sekretariat, Anwar dan Musadaimin dari Bagian Visueel, Aminullah dan penulis sendiri dari Bagian Penerangan Dalam Negeri.

Bagi penulis, kesempatan jang diberikan Pimpinan Kempen untuk turut serta melawat selama 3 bulan disuatu daerah jang kini didjadikan pusat perdjoangan merebut kembali dataran Irian-Barat kita, sungguh merupakan kehormatan jang sebesar-besarnja jang pernah dialaminja.

Bersama-sama dengan rombongan kami itu, ikut pula rombongan dari R.R.I. Pusat jang terdiri dari 6 orang pula, masing-masing jaitu: Sdr.-sdr. Achmad Jusuf selaku Ketua rombongan, Soebandrio, Soepeno, Endang, Amin Thojib dan Achmad. Mereka ini mendapat kehormatan untuk membangun Studio Radio Republik Indonesia di Soa-Sio.

Saudara, ketika kapal jang membawa kami tersebut telah berhenti dimuka pantai Soa-Sio, kemudian melihat bentuk daripada pulau Tidore dari djauh jang tertutup dengan hutan kelapa jang hidjau melambai itu, segera terlukislah dalam fikiran kami sebuah „rimba raja" dimana penduduknja „hitam-hitam" kulitnja, „keriting-keriting" rambutnja setengah telandjang" pakaiannja dan..... menakutkan. Jah, demikianlah fikiran „orang pusat" jang belum pernah menindjau kedaerah.

Tetapi, benarkah gambaran jang terlukis dalam fikiran kami tadi? O, saudara, ternjata meleset sama sekali. Karena ketika kami mendarat, tak akan kami duga sedikitpun bahwa penduduk Soa-Sio maniiiis-maniiiis rupanja dan telah berdandan senètjis, setampan pula dengan apa jang pernah kita djumpai di Djakarta. Kaum Prianja mengenakan sarung, pijama, pantalon. Sedang kaum Wanitanja mengenakan kain batik dan kebaja, tak ubahnja dengan puteri-puteri kita di Djakarta. Bahkan sudah banjak pula jang mengenakan pakaian..... Barat!

Digitized by Google

Demikianlah kesan penulis jang pertama-tama kali ketika tiba di Soa-Sio, Ibu-Kota Provinsi Irian Barat. Suatu „kesan pertama" jang tak mudah dilupakan, karena apa jang semula digambarkan dan ditakutkannja, ternjata..... meleset!

Baiklah uraian saja ini saja mulai dari „nama" Ibu-Kota Provinsi itu sendiri, jaitu: Soa-Sio.

Banjak diantara kita jang salah menjebutnja. Bahkan sudah terlandjur salah disebut di Radio dan Pers. *Bukan* Soa-Siu(u), melainkan: Soa-Sio (o). Apakah artinja?

„Soa", adalah bahasa daerah Tidore jang berarti: kampung. „Sio", artinja: sembilan. Djadi „Soa-Sio" itu adalah merupakan sebuah „kota" jang terdiri dari 9 kampung. Maka itulah kampung-kampung di Soa-Sio itu banjak jang memakai kata „soa" didepannja. Misalnja sadja: Soa-Yama, Soa-Mafu, Soa-mbéro, Soa-Djawa, Soa-Tjina dsb. Semuanja berdjumlah sembilan. Ke-sembilan kampung inilah jang keseluruhannja disebut: Soa-Sio. Diluar „kota" Soa-Sio sendiri, masih terdapat lagi „kota-kota" lainnja, seperti: Maréku, Rum, Tuguwadji, Gurabanga dan lain sebagainja.

Saudara, sengadja disini oleh penulis kota-kota itu diberi tanda-petik („kota"), karena sebenarnja „kota-kota" itu bukanlah/atau belum merupakan kota jang sewadjarnja, seperti halnja dengan Ibu-kota Provinsi dilain-lain daerah. „Kota-kota" itu sebenarnja hanjalah merupakan desa-desa belaka. Demikian pula halnja dengan Soa-Sio! Bahkan Tidore itu, sebelum dibentuknja Provinsi Irian-Barat, hanjalah merupakan kenjataan sadja. Nah, marilah sekarang kita menindjau bentuknja „kota" Soa-Sio itu.

Soa-Sio itu letaknja ditepi pantai, menghadap kearah pulau Halmahera, membudjur dari utara ke selatan. Saja katakan „membudjur" disini, karena bentuk daripadanja itu bukanlah bundar ataupun persegi, tetapi pandjang membudjur sepandjang pantai. Hal ini disebabkan, karena pulau Tidore itu merupakan pegunungan jang penuh dengan batu-batu, sehingga tempat-tempat jang didiami penduduk disana sebagian besar adalah dipantai-pantai. Ada djuga jang tinggal dilereng-lereng gunung, tetapi

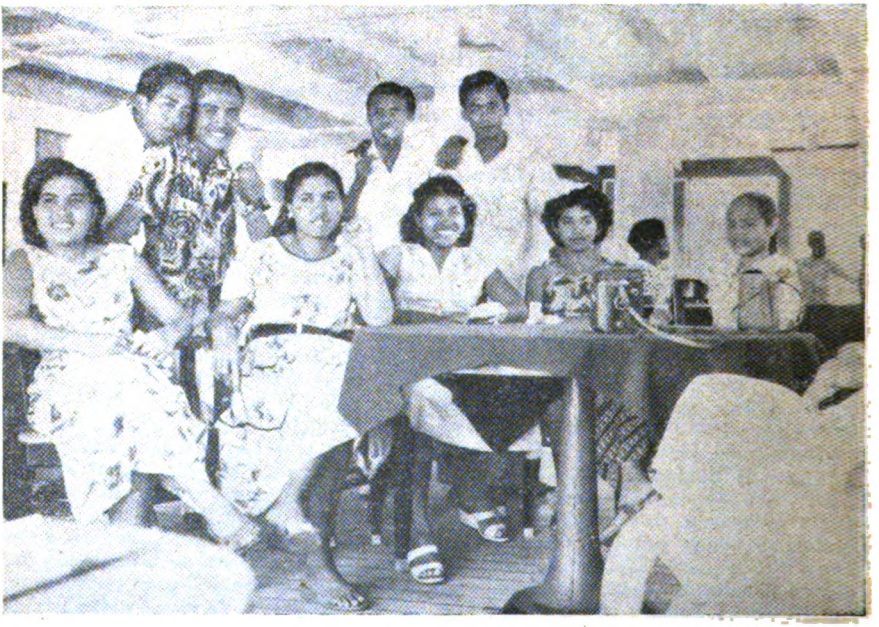

Beberapa type puteri Irian Barat.

Digitized by Google

Dimuka kantor darurat Djawatan Penerangan di Soa-Sio.

tak sepadat djika dibandingkan dengan desa-desa seperti Soa-Sio itu.

Pandjangnja „kota" Soa-Sio itu, tidak lebih dari..... *satu* kilometer! Ja, sungguh, hanja satu kilometer. Tetapi menurut rentjana, kota ini akan diperluas hingga sampai disebuah desa sebelah Barat-lautnja, jaitu desa Tuguwadji, namanja. Bahkan menurut rentjana, desa Tuguwadji inilah jang kelak akan didjadikan „pusat" daripada Ibu-Kota Provinsi Irian-Barat.

Berhubung dengan bentuknja Soa-Sio jang membudjur itu, maka apabila kita berdjalan-djalan disana, tak ada istilah „puter-puter kota" bagi kita disana, melainkan hanja madju, mundur, madju, mundur sepandjang satu kilometer itu! Kita dapat djuga membelok kedalam, tetapi djangan ditanja! Djalannja mendaki naik. Kalau kita membelok menurun, maka kita akan mendjumpai tiada lain ketjuali lautan jang biru melulu dengan pulau Halmahera didepannja. Rupanja, keadaan ini telah membangkitkan inspirasi pada rekan kita dari RRI, jaitu Sdr. Amin Tojib untuk menggubah sebuah pantun, pantun mana jang kini agak populer pula dikalangan sementara pemuda dan pemudi di Soa-Sio. Pantun tadi bunjinja sebagai berikut: „.....Oh, Tidore, dibelakang kau gunung, dimuka kau laut, kekiri buntu, kekananpun buntu! Oh, Tidore .....". Tetapi Saudara djangan pertjaja seratus persen akan bunji pantun ini, sebab sebenarnja djalannja tidak buntu. Djalan itu terus membudjur sepandjang pantai mengelilingi pulau Tidore!

Pulau Tidore sendiri, bentuknja bundar, Lingkaran pandjangnja kurang lebih ada 42 kilometer. Pulau ini letaknja disebelah selatan pulau Ternate, tak djauh sebelah barat pulau Halmahera. Sebelum dibentuknja Provinsi Irian Barat, Tidore termasuk dalam lingkungan Maluku-utara. Kalau dipandang dari tengah laut, pulau Tidore ini merupakan sebuah „pulau bukit" jang ditutup dengan hutan-kelapa jang tebal. Pantainja berliku-liku, sehingga pemandangannja sangat menarik. Tepat diatas „kota" Sio-Sio, mendjulanglah sebuah gunung, namanja: gunung K i a m a t u b u. Gunung ini dahulunja adalah *bekas* gunung berapi. Maka dari itulah disekitar Soa-Sio terdapat banjak batu-batu.

Pulau Tidore ini berhadap-hadapan dengan pulau Ternate. Laut jang memi-

Digitized by Google

sahkan kedua pulau ini lebarnja hanja kira-kira 2 à 3 kilometer. Sebagaimana kita ketahui, pulau Ternate itu Ibu-Kotanja adalah Ternate pula namanja.

Antara kota Ternate dan „kota" Soa-Sio agak berdjauhan letaknja. Djaraknja kira-kira ada 15 kilometer. Djadi dengan sendirinja, dari kota Ternate, „kota" Soa-Sio itu tidaklah kelihatan. Kalau kita dari Ternate ke Soa-Sio atau sebaliknja, djalannja harus memutar, melingkari pulau Tidore dulu. Dengan menggunakan motor-boot atau motor-tempel selama 2 djam sadja, kita sudah sampai.

Motor-boot atau motor-tempel jang menghubungkan antara kedua pulau tersebut, adalah kepunjaan partikelir. Jang terkenal disana, ialah motor-motor-tempel „Tambula". Dengan ongkos Rp. 10,— kita sudah bisa sampai di Ternate maupun Soa-Sio, atau vice-versa Rp. 20,— Mahal djuga, tapi apa boleh buat. Itulah satu-satunja perhubungan disana. Selain motor-motor-tempel tersebut, ada pula jang lain kepunjaan instansi-instansi setempat. Tetapi ini untuk dinas dan tidak bisa untuk umum. Lagi pula kepergiannja tak dapat ditentukan, tergantung kepada keperluan. Lain daripada itu, ada pula kepunjaan pemerintah Provinsi Irian-Barat sendiri jang baru-baru ini diterimanja dari Pusat. Namanja kapal: Barau. Besarnja 200 ton. Pandjang: 38,20 meter. Lebar: 6½ meter. Tetapi ini hanja chusus diperuntukkan dinas interinsuler „antar-pulau" diwilajah Provinsi Irian-Barat seluruhnja. Djadi tidak hanja antara Ternate dan Tidore sadja! Inipun hanja untuk dinas, djadi tidak untuk umum.

Demikianlah Saudara, *bentuk* dari pada „kota" Soa-Sio dan bentuknja pula pulau Tidore beserta perhubungannja dengan pulau Ternate; marilah kita kembali ke Soa-Sio untuk melihat-lihat *„isinja"*.

Kalau kita berdjalan-djalan sepandjang „kota" Soa-Sio jang pandjangnja satu kilometer itu, akan kita dapati sepandjang djalan rumah-rumah penduduk dan beberapa kantor setempat. Nama kantor-kantor ini saja kira sudah tidak perlu lagi dipaparkan satu per satu disini, karena dalam nomor jang lalu pernah dimuatnja.

Rumah-rumah penduduk Tidore itu, sebagian besar masih sangat sederhana sekali. Dindingnja dibuat dari bambu, sedang atapnja dibuat dari sematjam daun kelapa. Rumah-rumah tembokpun djuga sudah banjak, tetapi ini sebagian besar adalah kepunjaan orang-orang jang agak mampu atau merupakan kantor.

Meskipun rumah tembok, atapnjapun dibuat dari sematjam daun kelapa. Kalau tidak, atapnja dibuat dari sèng. Mungkin ini disebabkan, karena tanah di Tidore itu bukanlah tanah liat jang dapat dibuat untuk membikin genteng, tetapi tanahnja keras, sehingga disana tak ada orang jang membikin genteng. Lantainja pun kebanjakan masih dari tanah.

Mengenai bentuk dari rumah-rumah disana, tak ubahnja kalau kita melihat rumah-rumah penduduk didesa-desa dipulau Djawa. Bahkan sedikit banjak, bentuk dan pembagiannja agak mirip dengan rumah-rumah di Djawa-Tengah. Hanja bedanja, kalau rumah-rumah di Djawa-Tengah atapnja genteng, kalau disana masih banjak jang beratap daun dan sèng.

Untuk sekedar menambah pengetahuan saudara-saudara selaku djurupenerang jang tinggal diluar daerah Maluku chususnja dan Provinsi Irian-Barat umumnja, karena siapa tahu saudara akan dikirim pula kesana, baiklah disini akan saja tjeritakan sebuah tjerita jang berhubungan dengan perkataan „s è n g". Tjeritera jang akan saja paparkan kepada Saudara ini apakah tjeritèra njata atau hanja sematjam anecdote", tetapi jang penting bagi kita djurupenerang mengetahui kata-kata jang terdapat dalam bahasa-bahasa didaerah seperti di Maluku ini.

Menurut tjerita seorang kawan penulis di Soa-Sio, pernah terdjadi ada seorang anggota tentara jang bermaksud membuat sebuah tempat tinggal didesa didaerah Maluku. Ia menghendaki, agar atapnja dibuat dari bahan „seng". Ditanjakanlah kepada orang jang mau membuatkannja, apakah disitu ada „seng". Kemudian didjawabnja, bahwa „sèng....., ada!". Sudah tentu djawabannja ini menggembirakan hati anggota tentara tadi, tetapi ia salah terima, karena jang dimaksudkan bahkan sebaliknja! Sebab, „sèng" dalam bahasa Maluku berarti: tidak. Djadi „sèng ada" maksudnja: tidak ada.

Setelah tempat-tinggal tadi selesai dibuat, dengan sendirinja lalu timbul pertjektjokan, jang menurut tjeritanja ada jang sudah terlandjur diantaranja

Digitized by Google

Dalam studio Radio Pedjoangan Irian-Barat, disesuatu tempat „somewhere".

harus masuk rumah-sakit karena..... luka-luka.

Mengingat tjeritera ini, teringatlah kembali kepada penulis akan adjaran Bapak-bapak kita Osman Raliby dan Soewito Kusumowidagdo dalam Ilmu Penerangan dan Sociologi, jang memberikan kaidah jang berbunji kurang lebih sbb.: ".....Ilmu Penerangan itu adalah ilmu, jang mempeladjari *sedikit banjak* soal-soal jang *berhubungan* dengan 4 unsur pokok daripadanja, jaitu: Idee, Pendukung Idee, Media dan Massa.....". Rupanja, tjerita ini dapat pula dimasukkan kedalam salah satu 4 unsur pokok itu jang harus sedikit banjak dipeladjari oleh setiap djurupenerang, apabila setjara kebetulan ia dikirim kedaerah dimana terdjadi tjerita lutju tersebut!

Saudara-saudara, kawan-kawan djurupenerang! Kalau kata „tidak" itu dalam bahasa Malukunja: „seng", maka kalau di Soa-Sio Tidore, „tidak" itu: „t e r a". Djadi andaikata „tidak ada", dalam bahasa Tidorenja, ialah: „t e r a a d a". Tetapi dalam utjapannja dirangkaikan mendjadi satu, sehingga mendjadi „terada". Kata „terada" ini kiranja tjukup djelas bagi kita, sehingga kita tidak usah chawatir apabila akan terdjadi salahterima seperti halnja dengan tjeritanja seorang anggota tentara tadi.

Sekarang, marilah kita kembali ke Soa-Sio untuk menengok apa jang terdapat didalamnja.

Selain daripada rumah-rumah penduduk dan kantor-kantor setempat, di Soa-Sio terdapat pula beberapa toko ketjil. Djumlahnja ada 5 buah, 4 diantaranja kepunjaan bangsa..... Tionghoa. Melihat ini, penulis merasa sedih sekali. Sedih, karena rupanja tidak hanja „orang pusat" sadjalah jang ekonominja dikuasai oleh bangsa asing, tetapi pula saudara-saudara kita didaerah!

Menurut keterangan jang saja dapat dari orang-orang Tionghoa itu, mereka itu tinggal disana sudah bertahun-tahun sehingga sudah turun-temurun. Bahkan pembitjaraan sehari-harinja, mereka sudah tidak lagi mempergunakan bahasanja sendiri, melainkan sudah dalam bahasa daerah. Tak ubahnja dengan orang-orang Tionghoa jang tinggal dipulau Djawa misalnja, pembitjaraan sehari-harinja pun sudah mempergunakan bahasa Djawa, Sunda dan Madura. Tetapi meskipun bagaimana djuga, tekad dan semangat mereka untuk tinggal disuatu daerah jang tandus dan terpentjil itu, tjukup merupakan tjambuk bagi kita semua jang hendak menjusun „ekonomie Nasional" kita ini.

Selain daripada warung-warung jang saja sebutkan diatas, *tidak ada* lain warung kopi, dsb. Orang djualan „djadjanan" pun disana tak ada. Hanja satu dua orang sadja dari penduduk jang berdjualan katjang goreng dan ..... pisang!

Memang, Tidore selain merupakan gudang kelapa, merupakan pula gudang pisang. Segala matjam pisang akan saudara dapati disana. Harganja pun sangat murah. Setundun pisang-ambon,

Digitized by Google

disana saudara dapat hanja dengan wang enam atau tudjuh rupiah. Dibandingkan dengan Djakarta, dimana harga *satu* pisang ambon sampai satu rupiah, maka harga pisang di Tidore jang begitu murah itu menjebabkan kita pagi-siang-dan malam makan pisang terus-menerus, laksana burung dibiarkan dikebun pisang..... Bagi Saudara-saudara djurupenerang jang „mungkin" berhasrat membuka perusahaan pisang salé, saja persilahkan datang di Tidore. Pintu masih terbuka lebar bagi Saudara!

Tidore itu selain daerah jang tandus, hawanjapun sangat panas. Panasnja melebihi Djakarta. Hal ini tidaklah mengherankan kalau di-ingat letak pulau Tidore jang lebih dekat dengan garis Chatulistiwa itu. Setiap hari rasanja hanja ingin minum terus, sedangkan ès disana....., tidak ada! Kalau kita hendak minum ès, maka kita harus naik perahu-motor dulu ke Ternate. Bagi „orang Djakarta" jang sudah biasa setiap hari minum ès, seperti penulis ini, ketiadaannja ini sungguh merupakan „latihan" jang baik dalam menghadapi bulan Puasa jang akan datang.

Satu-satunja minuman jang murah disana, ialah: air kelapa muda. Kelapa muda ini dalam bahasa Tidore disebut: „i g o m a ké". Ini, biasanja tidak usah membajar. Penduduk hanja memberikan sadja kepada kita, apabila kita menghendakinja. Kalau kita menghendaki minum limun, djuga ada disana. Tetapi harganja per botol sampai tiga rupiah. Ini tak perlu diherankan, karena Tidore itu „rayon kemahalannja" lebih tinggi dari pada Djakarta!

Sebagai manusia biasa jang tidak bisa terlepas pula dari hiburan-hidup lainnja, sekali waktu pun kita ingin menonton bioskoop. Tetapi di Tidore (Soa-Sio jang saja maksud), tak ada bioskoop. Kalau kita mau menonton, kita harus pergi pula ke Ternate. Inipun harus menginap semalam disana, karena bioskoop hanja main malam. Disana tak ada matiné. Kalau kita segan ke Ternate, putar sadja sendiri film-film „(Gelora) Indonesia", Si Pintjang, dan Si Melati.....

Sekarang jang ingin saja tjeritakan, ialah mengenai penduduknja, baik bentuk maupun jang mengenai hidupnja sehari-hari. Inipun termasuk salah satu 4 unsur pokok dari lapang penerangan, jang menurut Bapak dosen kita Osman Raliby harus sedikit banjak kita peladjari pula!

Penduduk pulau Tidore itu andaikata saja bagi-bagi dalam beberapa bentuk atau „type", akan saja dapati 5 matjam type.

Type pertama, jaitu: type jang mirip dengan apa jang kita djumpai dipulau Djawa. Hanja disana agak sedikit kehitam-hitaman. Type kedua, ialah: type orang Maluku. Jaitu, dimana rambutnja keriting, hidungnja lebar, bibirnja agak tebal. Type ketiga, ialah: type Arab. Jaitu, dimana orang-orangnja berhidung pandjang, mukanja pandjang seperti orang-orang Arab itu. Type keempat, ialah: type Menado, dimana orang-orangnja mirip dengan orang-orang Menado. Type Menado ini terutama terdapat disebuah desa jang bernama: Maréku. Dan type jang

Diatas Kapal Kalianda. Saat-saat akan meninggalkan Ternate.

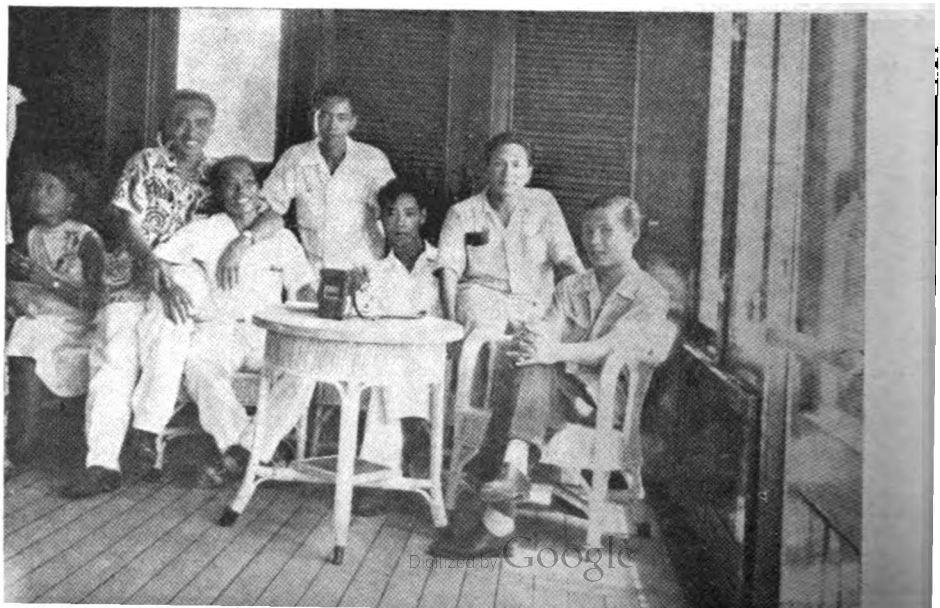

Digitized by Google

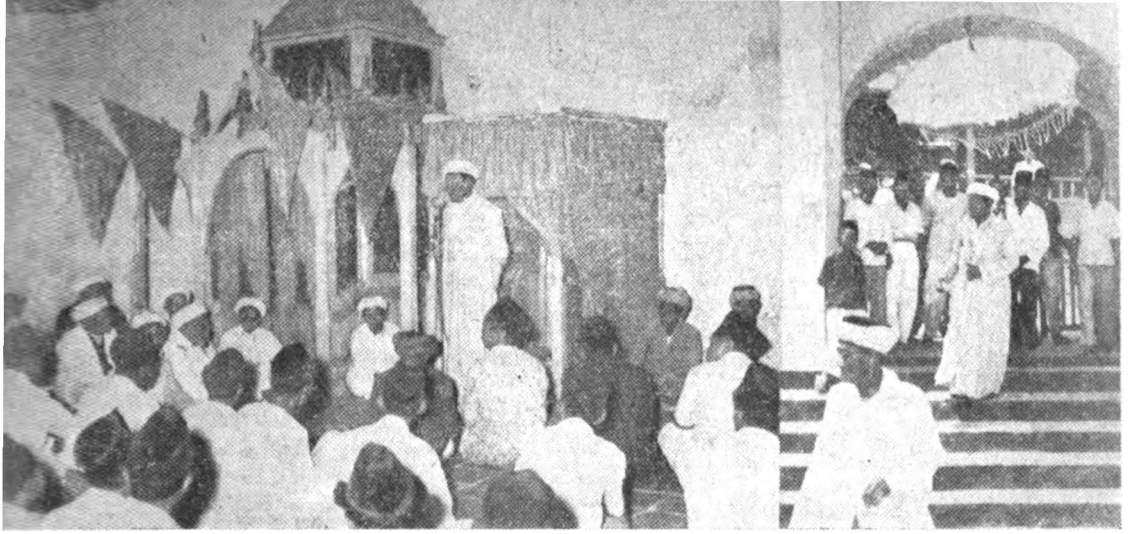

Kanan: Gubernur Prov. Irian Barat Sultan Zainal Abidin Sjah, memakai djubah menudju mesdjid.
Kiri: Memberikan amanat dihadapan kaum muslimin.

kelima: type Irian, dimana orang-orang-nja serupa benar dengan orang-orang didaratan Irian. Menurut keterangan jang saja dapat, orang-orang ini memang berasal dari pulau Irian. Mereka ini tinggal disebuah desa, agak sebelah selatan dari Soa-Sio.

Agamanja penduduk Soa-Sio dan Tidore pada umumnja, sebagian besar adalah: I s l a m. Bahkan penduduknja masih ta'at dalam mendjalankan ibadat-nja. Di Soa-Sio sendiri terdapat 2 buah mesdjid jang besar dimana setiap hari Djum'at penuh dengan orang jang pergi sembahjang. Gubernur sendiri djuga sering sembahjang Djum'at. Kalau pergi sembahjang Djum'at mesdjid ini, Gubernur diiringkan oleh sementara „punggawa kedaton" dengan dipajungi sepandjang djalan dengan „pajung adat". Keadaan ini agak mirip dengan adat karaton di Jogja dan Solo pada djaman jang lampau.

Sebagaimana diketahui, Tidore itu sedjak dahulu kala lama sebelum bangsa-bangsa Portugis-Spanjol, Inggris dan Belanda mendjadjah Maluku, telah merupakan sebuah kesultanan jang diperintah oleh seorang Sultan. Sultan Tidore jang pertama adalah: *Sultan Sahadjati* alias *Sultan Mochammad Nakal* dan Sultan jang penghabisan dan jang kini mendjabat Gubernur Provinsi Irian-Barat adalah *Sultan Guberunr Zainal Abidin Sjah.* Ia adalah Sultan Tidore ang ke 351 Ternate, itupun dahulunja adalah kesultanan pula. Sultan-sultan jang memerintah disana adalah sebanjak 44 orang! Sedjarah mengenai ini, akan saja uraikan dalam nomor jad.

Meskipun Gubernur Zainal Abidin Sjah itu seorang Sultan, tetapi hakekat-nja ia adalah seorang demokrat. Ia sudah tidak lagi menondjolkan „kesultanannja". Ia pun seorang peramah. Adapun kalau ia pergi kemesdjid dengan masih mengenakan pakaian dan tata-tjara adat itu, menurut keterangan jang saja dapat, itu hanjalah sekedar untuk „formaliteit" sadja. Kesukaannja kalau ia sedang tak ada pekerdjaan dirumah, ialah: main ping-pong. Djangan dikira, ia djuara dalam permainan ping-pong. Kita serombongan, kerap pula bermain dengannja. Tapi seorangpun tak ada jang dapat meng-alahkannja!

Baiklah kita tinggalkan dahulu Gubernur Zainal Abidin, kita kembali menindjau penghidupan rakjatnja sehari-hari.

Mata-pentjaharian penduduk Soa-Sio dan Tidore umumnja, adalah *membuat kopra* dan *mentjari ikan dilaut.* Ada pula jang berkebun, tetapi hasil kebunnja tak seberapa kalau dibandingkan dengan kebutuhannja sehari-hari. Itulah sebab-nja, disana djarang sekali adanja sajur-an. Lain daripada itu, disanapun sulit akan air tawar. Saja katakan sulit, karena tidak setiap rumah mempunjai perigi. (sumur). Satu kampung biasanja hanja

Digitized by Google

mempunjai 2 à 3 sumur sadja. Sumur-sumur ini letaknja ditepi pantai dan merupakan „mata air". Airnja berasal dari atas gunung jang mengalir kebawah. Anehnja, airnja tak terasa asin sekalipun letaknja tak seberapa djauh dari air laut.

Sumur-sumur ini sifatnja openbaar alias umum. Siapa sadja boleh mandi disitu. Oleh karena disana itu tidak ada kamar-kamar mandi, maka kalau mandi tak usah malu-malu. Tjukup dengan tjelana dalam atau „tjawat", ber-ramai-ramai bersama penduduk disana mandi setjara „openlucht"..... Pun kaum wanitanja disana kalau mandi djuga tidak didalam kamar-mandi. Tetapi, tempatnja berlainan. Kaum lelaki sendiri, kaum wanita sendiri.

Demikian pula halnja dengan buang air. Disana masih sedikit sekali tempat-tempat jang chusus diperuntukkan buang air. Maka itulah kita semua kalau mau buang air djuga menjesuaikan diri dengan keadaan, dengan „menongkrong" diatas batu ditepi pantai.

Rupanja, keadaan ini mendapat perhatian dari fihak Pemerintah setempat, jang kemudian mengadakan surat-edaran jang maksudnja mengandjurkan kepada penduduk agar masing-masing rumah membuat tempat-tempat jang chusus diperuntukkan mandi dan buang air.

Pada umumnja, sebelum penduduk mandi air tawar, mereka mesti terdjun kedalam laut dulu. Bahkan ada pula jang tak pernah mandi air tawar. Mungkin, ini karena kebiasaannja sebagai nelajan jang setiap hari kena air laut itu. Dalam bahasa Tidore, mandi air laut itu disebut: "t o b o", sedang mandi air tawar dinjatakan „m a h o g o" "O" dalam bahasa Tidore kebanjakan dibatja "o" seperti dalam perkataan "toko".

Kalau mentjari ikan, penduduk mempergunakan sampan jang dalam bahasa Tidore disebut: "k u r a - k u r a". "A" dalam bahasa Tidore, kebanjakan dibatja "a" dalam perkataan "bakat", atau "a" dalam "pura-pura".

Ikan, di Tidore dan sekitarnja merupkan makanan utama (hoofdvoedsel) disamping sagu. Itulah sebabnja, ikan laut disana sangat murah. Kitapun disana jang tidak biasa sehari-hari makan ikan laut, terpaksa pula menjesuaikan diri. Tetapi kita tidak makan sagu seperti halnja dengan penduduk. Makanan sehari-hari bagi kita, ialah nasi. Bagi penduduk, makan nasi itu tidak sehari-hari. Mereka makan nasi biasanja kalau kebetulan mempunjai hadjat atau kalau ada tamu" jang datang dari luar.

Adapun nama ikan jang merupakan makanan pokok tadi, disana disebut: ikan "t j e k a l a n g". Ikan ini bentuknja mirip dengan ikan tongkol, tetapi besar-besar. Pandjangnja sampai satu meter pula. Ikan sebesar ini, disana harganja hanja Rp. 10,— sampai Rp. 15,—. Tjara memasaknja bermatjam-matjam. Dibikin sop, semur, digoreng biasa dan..... disaté pula!

Mungkin, bagi mereka jang belum pernah merasakan sate ikan, menganggapnja aneh. Demikian pula halnja dengan kita waktu mula-mula memakannja. Tetapi rasanja djangan tanja! Tak kalah dengan satai kambing!

Perlu pula saja kemukakan disini, bahwa di Tidore itu daging-daging kambing, sapi dan kerbau itu tidak didjual sehari-hari. Ternak ini memang djarang sekali terdapat disana. Mungkin ini disebabkan karena disana tak ada pertanian. Kudapun tidak ada disana. Selama 3 bulan lebih itu, penulis melihat ekor sapi baru 2 kali dan merasakan sate-kambing pun baru 2 kali pula. Inipun karena ada orang mempunjai hadjat, kalau tidak, tak mungkin kita disana dapat makan sate-kambing! Demikian pula halnja dengan sajur-majur. Disana kita baru dapat merasakan sajur-majur agak tjukup, kalau kebetulan ada hari pasaran. Sungguh terbalik seratus delapan puluh deradjat makanan-harian kita. Kalau kita dipulau Djawa sajur dan nasi jang mendjadi makanan sehari-hari, disana nasi dan..... ikan! Untung sadja nasib kita disana, karena persediaan beras tjukup. Kalau tidak, kita mesti makan sagu!

Menurut tjatatan dari Kantor Perikanan Laut, setiap bulannja Tidore menghasilkan rata-rata 25.000 kilogram ikan laut. Sedang sedjak bulan Djanuari hingga November 1956 jang lalu Tidore menghasilkan ikan basah sebanjak 248. 281 kilogram seharga Rp. 1.065.878,— ikan kering: 11.650 kilogram seharga Rp. 34.850,— Sedang hasil kopra adalah sebesar 1958 ton, terhitung dari bulan Djanuari sampai dengan bulan November 1956. Inipun sudah terhitung agak berkurang, mengingat banjak penduduk jang langsung mendjualnja ke Ternate.

Digitized by Google

Dalam hubungan ini, pada tgl. 9 Djanuari 1957 jl. telah datang di Soa-Sio rombongan dari Bagian Penjelidikan Perikanan Laut Pusat jang diketuai oleh Sdr. Kartono. Kedatangan mereka itu ialah untuk menindjau kemungkinannja diadakan modernisasi dilapangan penangkapan ikan laut. Mudah-mudahan sadja untuk ini lekas dapat dilaksanakan, mengingat ikan di Tidore selain merupakan "hoofdvoedsel" djuga merupakan "hoofdproduct", disamping kopranja.

Bagaimanakah sekarang sikap dan sambutan penduduk terhadap rombongan kita?

Sikap dan sambutan penduduk terhadap kita pada umumnja baik sekali. Dimana-mana penduduk selalu menundjukkan sikapnja jang ramah-tamah. Kita kerap kali diundang makan dan minum tèh disana! Tetapi apakah ini karena sudah mendjadi adat-istiadatnja dalam menerima setiap tamu, ataukah karena sikapnja jang ramah itu hanja karena mereka tahu bahwa kedatangan kita itu untuk membantu daerahnja, penulis dalam hal ini belum bisa menjelaminja. Jah, dalamnja laut bisa diduga, tetapi dalamnja hati, siapa tahu, bukan? Penulis dalam hal ini bukanlah serang ethnoloog atau-

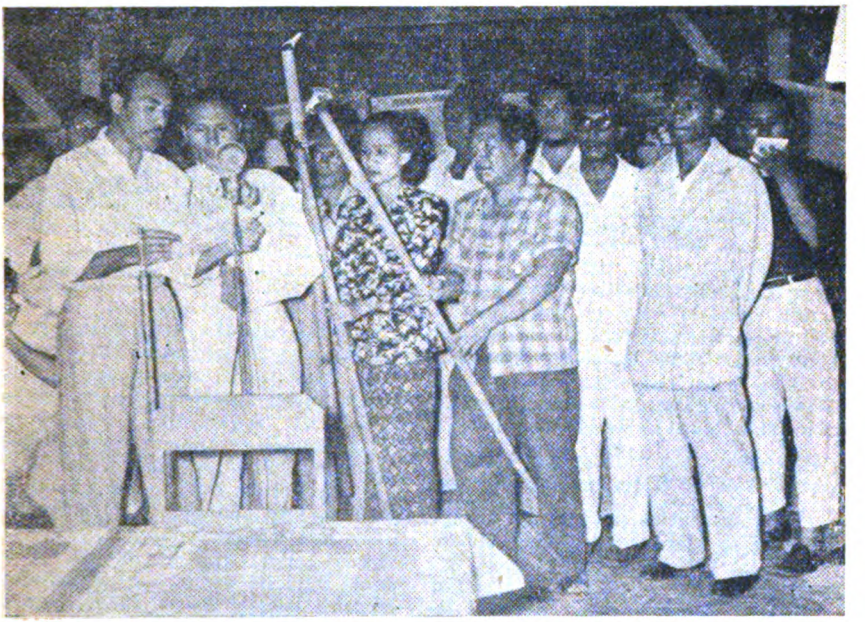

Njala Obor jang tak kundjung-padam sebagai suatu sumpah, bahwa Djawatan Penerangan tetap membimbing public-opinion dan mendukung Triprasetia, didalam perdjuangan Bangsa untuk menudju kearah kedjajaan dan kemakmuran Negara, ia terus menerus bernjala tanpa achir.

Djusteru karenanja, sumpah ini dilakukan sewaktu pengresmian bahagian-bahagian penting dari Kementerian Penerangan, ialah Djawatan Penerangan, Radio Republik Indonesia dan Pertjetakan Negara, sebagai pokok dan dasar perdjuangan untuk melenjapkan pendjadjahan di Irian Barat dilakukan pada tgl. 8 November 1956 di Ibu Kota Provinsi Irian Barat, Soa-Siu (Tidore). Nampak dalam pengresmian ini Kepala Urusan Koordinator Kabinet Menteri Soemarmo dan Kedjapen D.M.U. M. S. Aziz dan seorang suku Irian Sdr. Soewagos tengah membatjakan piagam dari rakjat Irian Barat terhadap perdjuangan pengembalian Irian Barat kedalam pangkuan Ibu Pertiwi.

Koto Djapen D.M.U.

Digitized by Google

pun psycholoog, jang didalam tempo sesingkat itu dapat menjelami djiwa penduduk.

Mengenai pergaulannja sehari-hari antara pemuda dan pemudi, pada umumnja disana masih belum se-bebas, bahkan djauh belum se-bebas seperti halnja dengan pergaulan dikota-kota besar. Ini dapat dimengerti, mengingat letak pulau Tidore itu terpentjil dari pergaulan dan pengaruh luar. Penduduk disana sebagian besar masih asli penduduk setempat jang sedikit sekali mengadakan "perkawinan tjampuran" dengan penduduk diluar pulaunja. Itulah sebabnja penduduk di Soa-Sio (dan Tidore umumnja) masih merupakan "kesatuan" jang kokoh, dimana satu sama lain ada hubungan keluarga.

Ditindjau dari segi ethnologi, hubungan perkawinan penduduk Soa-Sio itu mempunjai sifat endogami. (perkawinan dalam suku). Sampai sekarang masih djarang sekali terdjadi "kruising" antara penduduk disana dengan orang dari luar daerah

Mengenai adat perkawinannja dapat saja tjeritakan sedikit, bahwa di Soa-Sio itu terdapat pula *sematjam* „kawin lari", seperti misalnja jang terdapat dipulau Bali dan beberapa daerah lainnja di Tanah-Air. Tetapi menurut keterangan jang saja kumpulkan, perkawinan „kawin lari" ini sekarang sudah dilarang oleh fihak jang berwadjib setempat.

Adapun jang dimaksud dengan „kawin lari" di Tidore itu adalah sbb:

Mula-mula, pemuda jang menginginkan seorang wanita meminangnja dahulu dengan perantaraan orang tuanja kepada orang tua wanita itu. Menurut kebiasaan, lamaran jang pertama ini mesti ditolaknja. Kemudian menjusullah lamaran jang kedua kalinja. Lamaran jang kedua inipun biasanja belum djuga diberikan.

Penolakan-penolakan ini menurut keterangan jang saja dapat, ialah sebagai formaliteit sadja untuk mendjaga „kehormatan" dan „harga diri" dari fihak keluarga wanita. Sebab katanja, kalau baru sekali sadja dipinang sudah diberikannja, dalam pandangan adat seolah-olah fihak wanita tidak ada „harga dirinja". Baru, sesudah dipinang untuk *jang ketiga* kalinja, anak wanitanja diberikannja. Tetapi, kalau lamaran jang ketiga itupun masih ditolak djuga, maka kepada pemuda itu diperkenankan melakukan „kawin lari". Dengan sendirinja, kalau wanitanja mau! (kalau menaruh tjinta — pen.) Kalau tidak, djangan tjoba-tjoba melarikannja. Saudara bisa di-„Sooki dafoloo". „Sooki dafoloo" itu adalah bahasa daerah Tidore, jang maksudnja: „pukul kepalanja".....

Setahun jang lalu, „kawin lari" ini masih ada jang melakukannja. Waktu ini, suami-isteri tersebut tinggal di Ternate. Dalam pertjakapannja dengan penulis, isterinja menerangkan bahwa semula dikandung maksud oleh orang tuanja untuk dikawinkan dengan saudara sepupunja sendiri. Tetapi karena ia telah mengikat djandji dengan suaminja itu, maka mereka berdua lalu melakukan „kawin lari" setelah dipinang 3 kali tidak djuga diberikannja. Perlu ditambahkan disini, bahwa „kawin lari" ini dilakukan dirumah Imam (penghulu).

Demikianlah tjerita adat-perkawinan di Soa-Sio jang dapat saja kumpulkan. Sebagaimana jang telah saja terangkan diatas, „kawin lari" ini sekarang sudah dilarang oleh fihak jang berwadjib disana.

Seorang pemuda jang belum kawin (djedjaka), dalam bahasa Tidore disebut: „ngongaré", sedang pemudi jang belum kawin (perawan) disana disebut: „djodjaru". Barangkali, kata-kata ini selain mendjadi bahasa Tidore, djuga mendjadi bahasa Maluku-umum. Buktinja dalam suatu njanjian Maluku terdapat kata-kata bunjinja: "..... Sio djodjaru dan ngongare, mari.....". Lagu inipun sangat populer disana. Tidak hanja lagu ini sadja, bahkan lagu-lagu Maluku lainnja disana sangat populer dikalangan penduduknja.

Ada satu lagu jang perlu saja ketengahkan disini, karena lagu ini populer di Tidore. Lagu ini bernama: „Lagu Perdjoangan Irian" gubahan Sdr. Soewarno Sdw. dari Urusan Laporan-Daerah Bagian Pendagri Kempen. Atas initiatief penulis, kemudian lagu perdjoangan ini disiarkan melalui tjorong „Radio Perdjoangan Irian Barat" berupa koor jang terdiri atas pemudi-pemudi Soa-Sio. Selain kita siarkan melalui tjorong radio, lagu perdjoangan inipun kemudian kita perbanjak (stencil) dan kita bagi-bagikan kepada masjarakat.

Digitized by Google

Sesudah mendjalankan tugas, mereka dengan senjum simpul walaupun hari hudjan, kembali kepangkuan mereka.
Inilah rombongan Djapen R.I. D.M.U. d/p. Sdr. K. A. Turuy Kepala Pewartaan, setelah bahu-membahu dengan Provinsi Irian Barat dalam tugas perdjuangan pengembalian Irian Barat.

Koto Djapen D.M.U.

Bunji sjairnja adalah sbb:

Irian, Irian, Irian
Itupun Tanah Air Kita
Disana Rakjatpun berdjiwa
Republik Indonesia Djaja
Tolonglah, tolonglah, tolonglah
Demikian djerit Patriotnja
Bentjana selalu mendatang
Mengantjam kepadanja.

Refr.: Mari kita bersiap sedia
Memegang teguh djandji kita
Mari kita segera bertindak
Membebaskan Bangsa Kita
Mari kita madju selangkah
Sambil mendo'a
Demi proklamasi, mari, kita kesana!

Lagu ini digubah oleh Sdr. tsb. pada tgl. 17 Djuli 1950 dengan maksud untuk tetap mempertahankan tjita-tjita Bangsa Indonesia dalam meneruskan perdjoangannja kesatuan Negara. Lagu inipun telah mendapat persetudjuan dari „Badan Perdjoangan Irian" di Jogjakarta waktu itu pada tgl. 24 Djuli 1950 dan disiarkan untuk jang pertama kali dimuka tjorong Radio Republik Indonesia di Jogjakarta pada tgl. 14 Agustus 1950.

Menurut keterangan jang saja kumpulkan, penduduk Soa-Sio itu dahulunja ada pula jang berasal dari turunan Djawa dan Tjina. Maka itu, di Soa-Sio terdapat kampung-kampung jang bernama: Soa-Djawa dan Soa-Tjina. Bagaimanakah kedatangan orang-orang Djawa dan orang-orang Tjina disana, saja tidak mendapat keterangan jang djelas. Mungkin, karena perhubungan perdagangan atau perhubungan Keradjaan didjaman jang silam.

Mengenai bahasanja, penduduk disana sehari-harinja mempergunakan bahasa daerahnja. Bahasa Indonesia, mereka pun sudah tahu pula. Hanja penduduk

Digitized by Google

jang tinggal djauh dilereng gunung-gunung dan dipulau-pulau jang terpentjil sekali, penduduknja masih belum begitu faham akan bahasa Indonesia. Keadaan ini dapat kita djumpai dipasar misalnja. Sebagai diketahui, orang-orang jang berdjualan dipasar itu banjak jang datang dari tempat-tempat jang terpentjil sekali, sehingga kalau kita adjak bitjara dalam bahasa Indonesia, banjak jang tidak mengetahuinja.

Sebagai seorang djurupenerang, barangkali ada faedahnja pula kalau kita sedikit mengerti bahasa daerah. Dibawah ini kita paparkan sedikit akan bahasa Tidore.

"Saja", dalam bahasa Tidore: fangaré. "Tjinta atau suka": njafsu. "Engkau": ngona. Kalau „aku tjinta padamu", dalam bahasa Tidore: Fangare njafsu ngona.

Sekarang hitungan satu sampai dengan sepuluh!

Satu (rémoi), dua (malofo), tiga (rangé), ampat (raha), lima rumtoha), enam (rora), tudjuh (tumdi), delapan (tufkangé), sembilan (sio) dan sepuluh (njaboi). Hitungan sebelas, dua belas dan seterusnja hanjalah dengan menambah dibelakangnja dengan kata "séi". Misalnja sebelas: njaboi séi remoi, dst.

Tetapi kalau kalimat „Aku sudah makan", dalam bahasa Tidore dibalik mendjadi „Aku makan sudah", seperti halnja dengan bahasa Djepang itu. Djadi „aku sudah makan" dalam bahasa Tidore Fangare ojo (makan) rai (sudah). Kalau „aku belum makan": Fangare ojo jang (belum).

"O" dalam bahasa Tidore. pada umumnja dibatja "o" seperti dalam bahasa Indonesia: toko, soto, oto dsb. Sedang "a" dalam bahasa Tidore pada umumnja dibatja "a" seperti dalam bahasa Indonesia: paha, apa, saja dsb.

Satu kata lagi jang ingin saja kemukakan disini, ialah kata: „soloniké". Kata „soloniké" ini sungguh mirip dengan nama sebuah kota di Europa jang bernama: Saloniki. Tetapi kata „soloniké" ini mempunjai arti jang chas di Tidore. Kata tersebut biasanja dipergunakan untuk memperingatkan ataupun sebagai kata-sindiran terhadap seseorang, baik pemuda maupun pemudi, jang apabila duduk....., maaf, kelihatan pakaiannja bahagian dalam. (binnengoed). Maka hendaklah saudara lekas-lekas membenarkan duduk saudara, apabila dimuka saudara berdjalan seseorang jang kemudian menjindir dengan kata-kata: Soloniké, soloniké́é́é. Bahkan sering ditambah dengan kata-kata „babajoora", sehingga lalu berbunji: Soloniké babajoora.....!

Oleh karena penulis bukanlah seorang ahli bahasa, maka penulis tak dapat memaparkan termasuk rumpun bahasa manakah bahasa Tidore itu. Rumpun Indonesiakah atau rumpun Melanesiakah atau rumpun Polynesiakah. Baiklah hal ini saja serahkan sadja kepada rekan-rekan kita didaerah Tidore sendiri, barangkali ada jang mengetahuinja sudilah kiranja suka memberikan barang sedikit uraian dalam madjalah kita ini.

Sekian dulu „tjatatan perdjalanan" saja di Tidore, lain kali disambung dengan kesenian-daerahnja, usaha-usaha pembangunan disana dan sedikit mengenai sedjarahnja Keradjaan Tidore dan hubungannja dengan Irian Barat.

Betapa besar djurnalisme itu! Bukankah setiap anggota jang pandai merupakan suatu penguasa dunia, jaitu seorang pembudjuknja.

Ibid.

*

Sering terdjadi suatu hal kesombongan, bahwa Amerika Serikat mempunjai banjak harian-harian umum. Adalah lebih bidjaksana, membuatnja suatu sebab kedukaan, karena mutunja, dalam hal ini mengurangkan ratio pembalikan terhadap quantiteit.

J. Fenimore Cooper.

Digitized by Google

Mendjeladjah

Sulawesi - Selatan

(Habis)

Oleh: A. LATIEF
Djapenprov. Djawa Timur.

Didaerah Sa'dan Toradja.

Tanggal 4 Desember '56, petang harinja kita telah berada didaerah Sa'dan Toradja jang meliputi daerah-daerah sebelah Utara sungai Sa'dan. Jakni sebelah Tenggara dari tanah pegunungan Sulawesi Tengah. Sesudah tahun 1906 daerah tsb. setjara administratif merupakan daerah onderafdeling Makale/ Rantepao. Sedjak tahun 1946 mendjadi afdeling Makale dan Rantepao. Dan waktu kita berada disana, Makale/Rantepao ini meminta status Kabupaten (tinggal persetudjuan dari Kem. Dalam Negeri). Dasar asli masjarakat Toradja adalah gotong rojong. Kalau tadinja djalan jang kita tempuh penuh berliku hutan-hutan kiri dan kanan, dan setelah sampai didaerah Toradja ini, keadaan pemandangan adalah lain. Pohon-pohon Venus telah mulai kita lihat dan rumah

Kuburan suku Toradja, terletak dipegunungan batu. Menarik djuga untuk musafir memperhatikannja.

Digitized by Google

berukir dari suku Toradja telah nampak pula. Dan kitapun tidak lupa didaerah Makale melihat pesta kematian Ma' Badong, jang masih mendjadi tradisi itu. Pun djuga kita melihat tempat-tempat kuburan didaerah Toradja ini.

Kalau sdr.-sdr. pembatja berkundjung kedaerah Toradja, akan nampak bahwa didinding-dinding pegunungan batu, banjak terdapat goa-goa tempat menguburkan orang-orang mati. Didepan lobang goa jang dimaksudkan kuburan ini, dapat dilihat patung-patung kaju jang sengadja ditanam tegak, patung mana dimaksudkan orang mati itu sendiri tegak disana untuk melihat-lihat perbuatan manusia jang masih hidup.

Rantepao, terus Makale.

Setelah berlepas lelah di Rantepao, dan omong-omong dengan Kapten Kadio sebagai Kmd. Sub Sector III, kita meneruskan perdjalanan menudju ke Makale. Perdjalanan Rantepao ke Makale djaraknja 19 km. Tetapi aman sdr.-sdr. Tidak usah chawatir, baik siang ataupun malam. Di Makale kita ditempatkan dipasangrahan, diatas bukit dibawah kita terpantjang pemandangan sebuah kolam jang menambah keindahan pemandangan bagi Makale sendiri dan sekitarnja. Sendja mulai mendatang, sepi sudah keadaannja..... dan pada djam 12.00 malam, biasanja lampu-listrik dimatikan untuk seluruhnja, dan kita sudah terlena njenjak semua, sebab memang letih dalam perdjalanan — biarpun djarak Palopo ke Rantepao hampir bersamaan dengan djarak ke Masamba.

Kepos Tabbang dan melihat rumah sekolah dalam goa.

Dari Makale, tanggal 5 Desember '56, kita menindjau kesuatu pos tentara kita di Tabbang. Djauh, dan berliku-liku kendaraan kita mentjapainja pos jang berada diatas bukit itu. Hawa jang panas tidak terasakan, sebab hembusan angin diatas bukit jang menghalanginja. Rasa haus pun agak kurang dan rokoklah jang mendjadi sasaran. Dari sini agak menurun sedikit, rombongan pergi melihat-lihat perkampungan, dan menindjau sebuah S.R. jang masuk goa. Njata kepada kita, didaerah ini hasrat beladjar dari anak-anak lebih besar, pun demikian halnja dengan guru-guru dalam memberikan bimbingannja. Ada 75% anak-anak dari daerah ini jang mengikuti udjian SMP Negeri di Makale lulus. Bersamaan dengan rombongan kami Djawatan Kesehatanpun ikut, dan melakukan pula kewadjibannja. Pengungsi-pengungsi pada dikumpulkan, lalu disuntik dan diberi obat. Kita jang melihat nasib para pengungsi ini sungguh menjedihkan pula, dan anak-anak mereka masih melihatkan kekurangan pakaian. Diterangkanlah djuga kepada kita, bahwa bagi Rantepao/Makale, adalah hanja seorang dokter, ialah Dr. J. J. J. Goslinga (warga negara Belanda).

Antara pos Tabbang, dari djauh (dimana kelihatan bendera berkibar) adalah terletak pos O.P.D. Dan bukit jang kelihatan itu, ada djuga riwajatnja, demikian pula tjerita jang dikatakan kepada kita. Sebab dulu ditahun 1905, disanalah rakjat Toradja mempertahankan kemerdekaannja terhadap serangan tentara pendjadjah.

Menudju tambang nikkel jang belum dikerdjakan.

Kita bukan ahli sedjarah, tetapi pada bekas-bekas peninggalan dan melihat tanah-Toradja jang tandus itu, kita merasakan dan memungkinkan djuga bahwa daerah Toradja itu dulu-dulunja tentu daerah jang kaja-raja djuga, penuh dengan hutan belantara. Entah apa dibiarkan sampai tandus itu, teringat kadang-kadang fikiran kita akan keadaan jang ditjeritakan Bupati Sumenep, waktu kita mampir dari Kalianget dalam perdjalanan menudju ke Sulawesi ini. Djuga Madura dulu bukan daerah tandus sebagaimana jang kita lihat dewasa ini. Maka itulah diusahakan menghidjaukan pulau Madura kembali. Dan memang daerah Toradja djuga ada erosinja..... dan usaha untuk ini oleh Djawatan Kehutanan telah dilakukan pula dengan menanam lebih banjak pohon-pohon, Venus dll.-nja.

Dari Kapten Kadio, Kmd. Sub Sector III/Sector III, diterangkanlah kepada kita, bahwa daerahnja adalah termasuk jang ada aman. Kesadaran daripada penduduknja dan O.P.D.-nja, maka keamanan itu dapat berdjalan dengan baik. Hanja bagian ke Selatan, keadaan disana masih sadja mendapat gangguan kadang-kadang, mungkin dipakai seba-

Digitized by Google

Batu-nikkel di Sangkaropi (daerah Rantepao).

gai djalan perhubungan lalu-lintas oleh gerombolan. Diantara pos-pos kita, ada djuga sebuah jang tak dapat ditjapai dengan kenderaan, terpaksa harus djalan kaki. Tetapi hubungan telpon ada! Djam 11.00 siang, rombongan menudju ketambang nikkel Sangkaropi, dari Rantepao. Djalan memang mendaki, dan lk. 6 km. jang harus dilalui. Kita minta keterangan, tidak djauh..... hanja disitu, tahu-tahu penat djuga kaki mendakinja. Ada beberapa rekan tidak mengikutinja, sebab memang tjape rupanja..... sebab kemarin itu, didaerah Tabbang telah djalan kaki pula. Tetapi kita ingin tahu, dan hasrat ingin tahu ini menambah spirit untuk mentjapai tudjuan. Djalan akan mendekat ketempat bukit nikkel itu, maka batu-batu berkilauan kita lihat, bahwa daerah itu djuga ada bahan nikkelnja. Pondok tempat dua ahli Amerika jang telah menjelidiki daerah ini masih ada. Onggok-onggok batu jang telah digali terlihat. Tetapi apa tambang nikkel itu, tidak mempunjai lain bahan selain nikkel, kita tidak mengetahuinja. Harapan bagi penduduk Makale/Rantepao, akan tambangnja itu menaruhkan perhatian. Apa akan dapat dikerdiakan pada tahun 1957 ini, kita harapkan demikian. Bahwa tambang itu ada harapan, kenapa djuga dulu Djepang telah ada niat mengerdjakannja. Tinggal keadaan dewasa ini, kalau ada kemauan tentu akan diusahakan. Pelabuhan untuk meng-export ini jang terdekat ialah ke Palopo.

Makale, terus ke Pare-Pare.

Kemis tanggal 6 Desember '56, setelah habis didjamu oleh KPN di Makale, lalu dihibur pula rombongan kita di Gedung Nasional. Inipun djuga suatu keistimewaan bagi Makale dan Rantepao. Gedung Nasionalnja dikerdjakan dengan bantuan suka-rela dari masjarakat. Jang di Makale ini dikerdjakan dari th. 1954 hingga 1956, dan memakan beaja Rp. 126.000. Pun Rantepao diuga mempunjai sebuah Gedung Nasional, jang beajanja Rp. 119.000 lagi dalam penjelesaiannja.

Djum'at pagi, tanggal 7 Desember Makale kita tinggalkan dan menudju ke Pare-Pare. Perdjalanan tidak merintangi suatu apa. Dan didekat kampung Kautu (Enrekang), rombongan kita berhenti dan melihat bekas-bekas dari gangguan gerombolan. Rumah-rumah hangus dan penduduk rupanja telah menjingkir. Kedjadian ngeri jang dialami penduduk kampung Kautu ini ialah pada tgl. 25-26 Oktober jl. 200 buah rumah penduduk lk. jang musnah, dan kl. 1.150 orang keluarga jang terlantar menjingkir ke Enrekang dan kepesisir Kautu. Padang rumput jang luas, terbentang! Dataran Pare-Pare mulai kelihatan. Hatipun merasa gembira, karena tudjuan jang ditjapai oleh convooi akan sampai Demikianlah, setelah berusaha mentjari penginapan dikota Pare-Pare, menginaplah kita sehari untuk meneruskan perdjalanan kedaerah Watansoppeng.

Tjatatan jang tak terlupakan.

Salah satu pantser jang mengawal kita itu, ialah nomornja kalau kita tidak salah 21684. Pantser ini dulu dalam pengawalannja ke Bilopa (Palopo bagian Selatan), pernah diadang oleh gerombolan ditengah perdjalanan, hingga tembakan bren masih membekas. Kedjadian jang tak terduga itu, ialah pada tanggal 22-9-'56, djam 12.15 tengah hari. Karena terdorong oleh semangat sergeant Paät jang berada dalam pantser tsb. mengeluarkan anggota badannja keluar, jang mana achirnja terkena..... hingga menghembuskan napasnja jang

Digitized by Google

penghabisan. Temannja jang mengenderai pantser ini, tak melupakan kedjadian itu..... maka itu pulalah termasuk dalam tjatatan perdjalanan kita ini.

Menudju Watansoppeng.

Oleh Ltd. Matkasan kita telah ditunggu di Pare-Pare. Tengah hari pada tanggal 8 Desember '56, rombongan kami menudju kedaerah pedalaman Sulawesi Selatan, jang mana djaraknja dari Pare-Pare ke Watansoppeng lk. 75 km. Hal mana tidak terasakan, sebab djalan-djalan tidak mendebu, karena habis hudjan. Pandangan sebelah kiri kita tertudju nun djauh disana kedanau Tempe. Dan sawah-sawah terbentang luas dalam arti terbengkalai merata, karena belum dikerdjakan merata. Dan keadaan jang demikian akan berobah lain, kalau kita sudah mulai masuk ke-Kawedanan Watansoppeng, atau dipendek sadja namanja SOPPENG, masuk Kabupaten Bone. (Tetapi waktu kita berada disana, Soppeng djuga meminta status Kabupaten, jang menunggu pengesahan dari Kem. Dalam Negeri).

Setelah daerah Soppeng ini kita masuki, tjerita kita dengarkan dan sedjak permulaan tahun 1956 daerah ini menderita kerusakan jang sungguh luar biasa. Gerombolan telah mengadakan pengatjauan dan pembakaran. Tidak kurang 70%rumah telah habis terbakar. Ada kampung jang disama-ratakan dengan tanah, dan ada djuga tinggal satu atau dua rumah. Penduduknja sebagian dibawa gerombolan kehutan, dan sebagian lari mengungsi, dan mendirikan gubug-gubug dipinggir djalan dekat pos tentara kita. Perekonomian lumpuh dan Pemerintahan sangat terganggu. djalannja. Itulah keadaan Soppeng dipermulaan tahun 1956, dan setelah kita tindjau dari dekat, dimana kita berada 4 hari lamanja didaerah ini, sungguh prestasi besar jang dikerdjakan, hingga gambaran pada permulaan tahun 1956 itu, tidak demikian membekas lagi.

Sebelum melandjutkan verslag kita ini: sedikit kepada pembatja kami perkenalkan Kmd. Sub. Sector setempat-Soppeng ini. Nama lengkapnja ialah: R. S. Soetopo. Atau sering disebut Kapten Sabar. Lahir di Turen (djadi arek Malang), 9 Desember 1916. Pendidikannja: Sekolah Rakjat, Sekolah Pertukangan Mobil. Setelah pengakuan kedaulatan: Menerima penjerahan Kawedanan Turen dari Belanda. Kemudian dikirim ke 8e. Eskadron Cavalerie di Porong untuk mengikuti latihan. Pertengahan tahun 1950: Mendjabat Kmd. Ki "B" Bn. Inf. 512/R.I. 18. Tahun 1951 Mendjabat Kmd. Bn. 48 jang sekarang mendjelma Bn. Inf. 527/R.I. 18 dengan symbool „Perang-Kilat". Tahun 1952: Dikirim ke Djawa-Barat, mempunjai daerah pertanggungan djawab Kab. Madjalengka (Kawedanan Djatiwangi). Tahun 1954 dikirim ke Sulawesi Selatan mempunjai daerah pertanggungan djawab daerah Palopo. Tahun 1956 kembali ke Sulawesi-Selatan mempunjai daerah pertanggungan djawab daerah Watan-Soppeng (Kmd. Sub Sector VI/Sector II KDP-SST). Kesukaannja: semua kesenian, olah raga dan berburu. Dan kita tambah pula tjerita ini, Kapten Sabar djuga pintar masak. Demikianlah, waktu kami datang, sate kambing, sop kambing telah tersedia. Terasalah baru makan enak selama perdjalanan ini garamnja di Soppeng ini. Apa memang lantaran masak Kapten Sabar sendiri kita sendiri tidak tahu. Hari pertama kedatangan kita, maka pada malam harinja kami diadjak oleh Kapten Sabar, untuk berpatroli kedaerah luar kota dalam djarak 12 a 13 km. Dalam perdjalanan ini, kita lihat betapa semangat rakjat dengan O P.D.-nja dalam tugas pendjagaannja, terhadap gangguan gerombolan. Dalam semangat jang terlihat demikian rupa itu, teringat kita akan semangat permulaan revolusi setelah memproklamirkan kemerdekaan tgl. 17-8-'45 jl. Dan berpatroli pada malam hari ini, hampir-hampir setiap hari dilakukan oleh Kapten Sabar sendiri. Untunglah pengawal-pengawalnja mengetahui pula kesukaan Kaptennja, hingga tugas jang demikian memberikan pula pengertian kepada rakjat untuk sama-sama mendjaga keamanan.

Rentjana penindjauan.

Pada hari Senin, tgl. 10 Desember kami akan menindjau Vak A di B:tu dan berikut Vak B. Soppeng sendiri. Selasanja tanggal 11 Desember, ke Vak C. Tjabenge dan D. Takalala. Diterangkan oleh Kapten Sabar: „Pernah sebelum kami datang, ada 16 rumah penduduk jang dibakar, akan tetapi dalam tempo 24 djam keesokan harinja

Digitized by Google

kita bangun kembali 20 rumah". Sebagaimana diterangkan diatas, keadaan permulaan tahun 1956, bagi Soppeng adalah keadaan jang muram. Bulan Mei datanglah Bn. Inf. 527 Brawidjaja, bertugas kedaerah Soppeng ini. Batal-jon ini mengadakan penindjauan tentang keadaan militer, pemerintahan dan masjarakat pada umumnja. Diadakanlah Konferensi segi-tiga jang terdiri dari Bn. 527, K.P.N. dan Djawatan-djawatan Sipil. Konferensi ini telah memutuskan tjara memulihkan keamanan dan mengembalikan kepertjajaan rakjat kepada Pemerintah a.l. sbb.:

1. Posten tentara diadjukan sampai dalam djarak 50 km. dari kota Soppeng.
2. Membangun perumahan pengungsi.
3. Membangun kembali rumah-rumah jang dibakar oleh gerombolan.
4. Membangun kembali/mendirikan baru rumah-rumah sekolah.
5. Memperbaiki perhubungan:
   a. membetulkan kawat-kawat tilpon.
   b. memperbaiki/mendirikan baru djembatan-djembatan.
   c. memperbaiki djalan-djalan.
   d. mengatur/melantjarkan perhubungan pengangkutan.
6. Pelaksanaan pekerdjaan ini dilakukan setjara gotong-rojong, sebab usaha besar-besaran ini akan lambat terlaksananja, djika hanja menunggu bantuan dari Pemerintah sadja.

Hasil daripada pekerdjaan.

Djadi jang kita tindjau pada kedatangan kita ini, ialah pekerdjaan jang dimulai oleh Bn. 527 sedjak bulan Mei 1956. Tempo enam bulan Soppeng telah bangun kembali. Dalam operasi militer, tentara kita telah berhasil membebaskan penduduk jang dibawa lari kehutan oleh gerombolan. Mereka inipun segera diadjak membangun kampung halamannja.

Gotong-rojong, antara Rakjat dengan Bn. Inf. 527 di Watansoppeng, dalam membuat djalan baru.

Digitized by Google

Matjam-matjam usaha pembangunan, dalam keterangan jang kita peroleh adalah sbb. :

Rumah rakjat jang dibangun kembali: 2980. Bikinan baru 2596.

Mesdjid bikinan baru 1, jang diperbaiki 4. (Mesdjid jang bikinan baru dan telah selesai itu, jang kita kundjungi, ialah : Mesdjid Moetiara Permata-Ladjoa). Pasar : bikinan baru 4, perbaikan 2. Djembatan baru jang dibangun 3. (2 jang dari 25 meter, dan 1 dari 63 meter). Bangunan Sekolah-Rakjat pandjang 20 meter lebar 7 meter minimal 3 kelas : 36 buah, dan jang permanent 14 buah. Rata-rata tiap bangunan bagi S.R. memakan beaja Rp. 2.500. Lapangan Olah raga : 1. (termasuk : Basket, Volley-ball, badminton), Pembuatan; tugu 1, Pembuatan Lumbung Desa 2, Pembuatan Balai Desa 5, Pembuatan pemotongan hewan.

Hal ini dapat demikian berlakunja, ialah :

a. Adanja semangat gotong-rojong dari masjarakat.

b. Banjaknja bahan-bahan pembangunan didaerah ini, misalnja: bambu, pohon kelapa, kaju djati dan lain-lain kaju.

c. Adanja semangat/usaha membangun dari Bn. 527.

Pembangunan-pembangunan lain-lainnja diserahkan pada penduduk sendiri, atau pada djawatan-djawatan sesuai dengan tugas dan rentjananja masing-masing.

Hal lain-lain : Pendidikan, ternjata anak-anak tidak ada jang beladjar lagi dibawah kolong rumah. Mengenai pertanian: diusahakan kalau dapat menanam 2 kali dalam setahun. Penanaman tembakau dilakukan didistrik Tjabenge, tembakau-tembakau dalam bambu (bumbung) sudah banjak mengalir kelain-lain daerah. Djawatan Perikanan Darat sedang membangun kolam-kolam ikan. Dan ko-operasi ada 17 buah, anggotanja lk. 10.000 orang.

Berkenaan dengan adanja penebangan dan pembakaran hutan-hutan digunung-gunung oleh gerombolan, maka kemungkinan bahaja bandjir bagi daerah Soppeng telah tampak. Telah terdjadi beberapa kali bandjir, tetapi belum menimbulkan kerugian jang berarti. Untuk mendjaga patjekik, jang ditimbulkan oleh bandjir, dibeberapa desa telah dibangun lumbung desa jang diisi oleh penduduk sendiri. Pengisian lumbung itu diatur demikian rupa, jaitu: tiap hasil 50 ikat padi, diwadjibkan menjerahkan 1 ikat kepada lumbung desa. Mengenai padjak, dari daerah jang terpentjil sekalipun (tjita), dari th. 1954, sudah dilunasi oleh penduduk.

Untuk melantjarkan perekonomian, diadakan convooi jang teratur ke Pare-Pare, Makassar dan kelain-lain daerah sekitar Soppeng.

Guna mendjaga keamanan dimasing-masing kapung/Wanua, telah didirikan O.P.D. Pembiajaan dari organisasi dibebankan kepada penduduk sendiri, misalnja: tiap penghasilan 50 ikat padi, satu ikat diserahkan untuk keperluan O.P.D.

Dan sdr. pembatja. Mengenai kebersihan Soppeng tidak mau kalah. Sekali seminggu diadakan gerakan pembersihan. Kasur, bantal dan tikar dikeluarkan dan didjemur. Halaman, kebun, pekarangan dan djalan dibersihkan. Maka gerakan ini, menambah kebersihan daerah Soppeng sendiri.

Dapat pula ditambahkan: Terhadap beberapa orang jang mengikuti gerombolan setelah melihat keadaan jang njata didaerah Soppeng ini, mereka kembali hidup sebagai anggota masjarakat. Seorang pemimpin jang bernama *La Ribi* dari Pasukan Badek, dari Gerombolan 40.000, dengan teman-temannja lk. 100 orang menjatakan kesediaan bekerdja-nja. Kenapa dia sampai berbuat demikian, adalah beberapa kenjataan daripada perbuatan gerombolan, tidak bersesuaian dengan fikirannja. Pun djuga ada beberapa jang kembali, jang tadinja mengikuti gerombolan Lerang Tjinta.

Terhadap mereka-mereka jang kembali ini, mereka disalurkan ada jang mendjadi anggota O.P.D. jang mendjadi mantri pasar, dan apa pekerdjaan asalnja disuruh kembali pada pekerdjaannja tsb.

Gotong-rojong. Memang semangat gotong-rojong daerah Soppeng dapat kita pudji. Waktu mengerdjakan sebuah djalan, kita lihat dilakukan dengan semangat gotong-rojong bersama dengan tentara kita. Dan penduduk akan mengerti dan akan berkumpul kalau ada tanda peluit dari Kopral Solichin. Dan

Digitized by Google

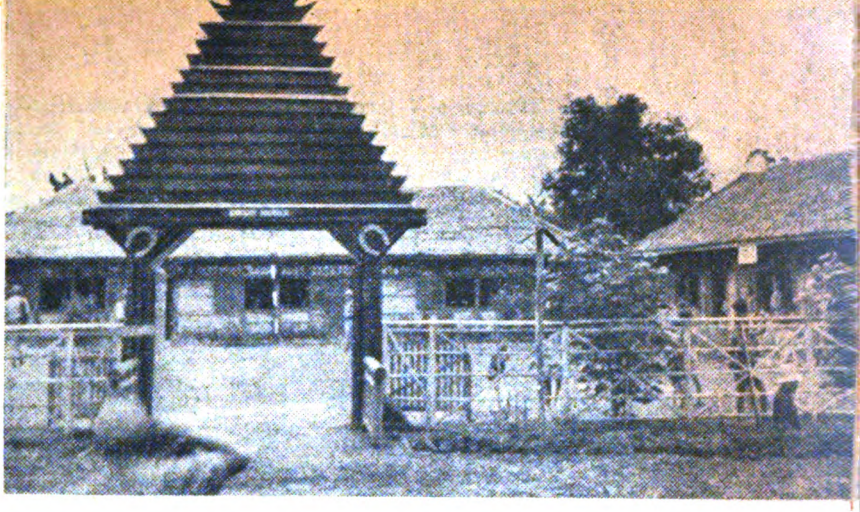

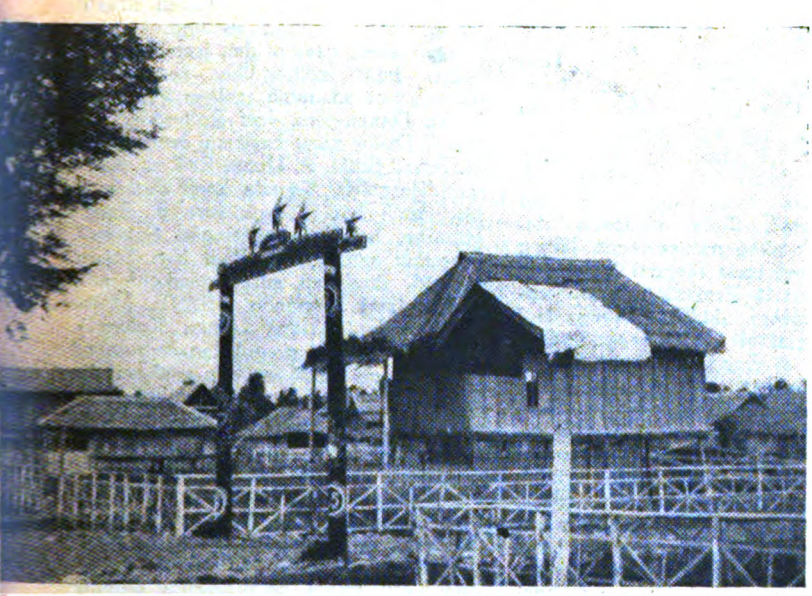

Bukan sadja djalan, pun Sekolah-sekolah Rakjat dan Perumahan Rakjat serta Mesdjid; dikerdjakan bergotong-rojong, oleh Rakjat dengan Bn. Inf. 527.

Digitized by Google

kopral Solichinlah, jang mendjadi tulang-punggung dalam kerdja-sama gotong-rojong itu.

Harapan! Kalau penduduk Watansoppeng pada umumnja, selalu melihatkan usaha kerdjanja dengan bergotong-rojong itu, tentu daerahnja akan bertambah madju. Empat hari kita berada didaerah njata, dimana pembangunan dikerdjakan dengan perbuatan. Waktu malam perpisahan, kita dihibur oleh musik Bn. 527 dengan segala lelutjon-lelutjon bertempat digedung Panti-Budaja.

Pun kapten Sabar jang senang kesenian itu (dimana musik Bataljon dibawah pimpinannja sendiri) memperdengarkan pula suaranja. Dan dari sdr. rekan wartawan, pun sdr. Hadi-Soengkono tak ketinggalan memberikan sumbangan suara.

Demikianlah, Soppeng pada Kemis pagi tanggal 13 Desember '56 kami tinggalkan. Dan harapan dari Kapten Sabar: „Apa jang telah ditjapai dalam pembangunan di Soppeng itu, untuk selandjutnja (kalau Bataljon) lain telah datang, akan tetap dipelihara dan disempurnakan". Lain daripada itu, Bn. Inf. 527; akan memperingati Ulang Tahunnja nanti pada tanggal 2 Februari '57, bertempat di Probolinggo. „Rekan-rekan wartawan, boleh datang lagi menjaksikannja, di Probolinggo nanti, djadi bukan di Soppeng", kata Kapten Sabar. Gerimis pagi mendatang..... power kita diiringi oleh jeep Lts. Seno dan Soejono hingga sampai Pare-Pare, dan selandjutnja jang mengantarkan kita sampai Maros terus ke Makassar, ialah Lts. Soejono. Hudjan lebat tak berhentinja..... tetapi tugas kita tidak terhalang oleh hudjan dan panas, terus dialan. Sore hari diam 04.00 baru sampai di Maros. Ternjata Pak Dirman sebagai Panglima Ko. DPSST, masih berada dipedalaman dan kita terus ke Makassar.

Makassar: Penginapan tidak gampang. Sajur dan kembang dari Djawa-Timur.

Mentjari penginapan tidak demikian gampang. Ini bukan berarti, bahwa kota Makassar tidak mempunjai hotel, pension, losmen dan pasangrahan. Memang penuh dengan penumpang-penumpangnja, apalagi jang menetap menjewa kamar. Maka rombongan kami, ada jang bermalam di Mess Perwira dan 3 orang dipenginapan Sulawesi. Dan kalau musim hudjan mendatang di Makassar ini, terusan sadja siang dan malam, maklum kita datang ..... dimusim hudjan. Kita mendapat keterangan, bahwa sajur-majur bagi kota Makassar, pun djuga kembang didatangkan dari Djawa-Timur (Surabaja-Malang). Tentu ada jang bertanja: „Kenapa demikian?" Ja pembatja, sebab daerah bagi penanaman sajur dan kembang masih terganggu keamanannja. Sebetulnja tempat-tempat itu ada, misalnja dibagian Kalosi, Malino dan dibagian Utara Bonthain. Kalau ditempat-tempat ini telah diusahakan penanaman sajur dan kembang kembali, tentu Makassar tidak mendatangkannja lagi dari Djawa-Timur. Biarpun masih dalam hawa kehudjanan, Djum'at sore, tanggal 14 Desember '56, fihak Djapen Prosul, masih berkesempatan mengadjak rombongan kami, dengan dua jeep dan satu sedan, buat melihat-lihat kota. Jang dikundjungi a.l. ialah makam alm. pahlawan Diponegoro, fort Rotterdam dan R.R.I. Disini kami bertemu dengan sdr. H. Ismail Sikki, P. Umum/Red. sk. Sulawesi Bergolak. Kepada kami disilakannja untuk hadir besok sore di Panti-Hiburan, untuk memperingati Sulawesi Bergolak satu tahun. Pagi hari Sabtu, tgl. 15, diadakan suatu perskonferensi dengan staf Komando DPSST, Major Saleh Lahade (kini Letnan Kolonel). Diterangkannja, pergolakan-pergolakan jang dialami Sulawesi, dan usaha-usaha DPSST dalam rangka pemulihan keamanan, dan operasi metafisika jang didjalankan itu.

Tahu-tahu diperoleh keterangan, bahwa pada sore hari ini, ada kapal KPM jang akan berangkat menudju Surabaja. Sorenja kita menudju kepelabuhan, dimana kapal „Kalabahi" siap menunggu. Akan tetapi berangkatnja diundur keesokan harinja, dan untuk satu malam, kita menginap diatas kapal dipelabuhan Makassar. Pada malam ini, berkesempatan djuga kita hadir diresepsi Sulawesi Bergolak, untuk bertemu muka dengan rekan-rekan Makassar. Dari sini kita didjamu oleh rekan H. Massiara dari sk. Marhaen kerumahnja, dan djam 12.00 malam diantarkan kepelabuhan.

Ikut-Merasakan.

Selama dalam pendjeladjahan di Sulawesi Selatan ini, dari dekat kita telah mempersaksikan keadaan

Digitized by Google

Div. Brawidjaja kita jang bertugas didaerah ini. Sebelum dari ini, telah ada djuga ketentaraan kita sedjak th.1950 kedaerah ini. Umum tentu memaklumi djuga hendaknja, didalam setahun bertugas itu, paling lama 3 a 4 bulan tentara kita berkumpul dengan keluarganja. Lalu bertugas lagi.....dan terutama ke Sulawesi Selatan ini. Isteri, orang tua, tunangan bagi jang muda-muda, saudara dan kenalan di tinggalkan. Mereka berangkat dan kembali dengan diam-diam. Bukan sebagai pradjurit jang menudju kemedan perang dan pulangnja beroleh kemenangan, akan tetapi kepergian dan pulangnja itu, dalam arti tugas jang sutil..... didalam memulihkan keamanan jang terganggu didaerah bagian Indonesia lainnja. Masjarakat pada umumnja di Djawa-Timur, merasakan keamanan daerahnja. Apakah ditnsiafi, seperti gambaran jang kita lukiskan ini, bahwa reflex daripada ketidak amanan dibagian daerah Indonesia lainnja itu , sedikit banjak djuga ada berturannja kepada Djawa-Timur. Mereka bertugas, berat tanggungdjawabnja, hidup dipondok dalam artian darurat, dilingkari dalam kubu perbentengan. Mendjaga keamanan, tengah malam, didekat pagi, beroperasi. Sampai berbulan meninggalkan keluarga. Mendjadi tentara dan berkeluarga..... dalam keadaan bertugas (lain halnja kalau aman dan tenteram), memang berat, maka antara facta-facta jang demikian, masjarakatpun hendaknja memaklumi pula. Didalam tugas jang seberat itu, bagi keluarga, sdr. atau kenalan, ada jang sering mengirimkan surat, maka hal itu adalah bagi penambahan spirit dalam melakukan kewadjibannja. Jang mengenai hatiaan, kalau ada diantara kita jang kelebihan baiklah djuga dikirimkan, tentu akan diterima dengan kegembiraan.

Para-pengungsi dan perhatian umum!

Tidak puluhan, tetapi ribuan sudah ..... djumlah pengungsi didaerah Sulawesi-Selatan ini. Inipun keadaan diatur oleh tentara kita, disamping beroperasi dan bantuan jang diberikan oleh Djwt. Sosial. Kenapa mereka mendjadi pengungsi,, tak lain, karena didaerah asalnja diganggu oleh gerombolan Rumah dibakar, berusaha terbatas..... maka itu mereka mengungsi kekota-kota atau ketempat-tempat jang ada pos tentara.

Ditempat mengungsi, bukan semua para-pengungsi mendapatkan hasil jang lumajan, masih banjak jang menderita. Mereka djuga tinggal digubug-gubug, dan apa arti gubug adalah djauh daripada kesehatan. Apalagi jang mengenai makanan, tentu tidak mentjukupi vitamin-vitamin jang dibutuhkan itu. Apalagi pakaian mereka, masih banjak jang merasakan kekurangan. Segala sesuatu-nasib para-pengungsi ini, dalam arti bantuan jang diberikan Djawt. Sosial tentu belum memadai. Maka harapan, tentu djuga ada inisiatif dari masjarakat pada umumnja. Seruan kita ini sebetulnja tidak pada temponja jang tepat, apalagi karena Djawa-Timur sendiri ditimpa bandjir dan angin ribut (Banjuwangi dengan Muntjarnja). Sungguhpun demikian, karena sifat tolong-menolong pada warga-negara kita masih mendalam, maka keadaan nasib para-pengungsi di Sulawesi-Selatan itu, tentu akan mendjadi perhatian umum pula hendaknja.

Tekanan terhadap hidup rakjat.

Memang kita mengenal daerah Sulawesi-Selatan daerah beras, dan tanahnja subur. Tetapi sawah-sawah jang demikian luasnja tidak semuanja dapat ditanami.

Umumnja jang ditanami itu dikanan-kiri djalan raja dan tidak djauh djaraknja dari pos tentara kita. Kalau agak djauh, maka kadang-kadang diwaktu panen, pemiliknja takut datang ketempat itu, dan untuk melantjarkan panenan ini maka anggota tentaralah diminta bantuannja mendjaga petani-petani tsb. Djika tidak didjaga, kemungkinan besar gerombolan akan mendatangi petani-petani itu meminta padinja, dan paling ..... pemiliknja akan diberi 10%.

Perhubungan.

Djalan-djalan banjak mengalami kerusakan. Dalam pada itu usaha Pekerdjaan Umum pada achir-achir ini telah memulai usaha memperbaikinja. Djembatan-djembatan jang rusak, banjak pula jang harus diperbaiki. Dan tugas pegawai-pegawai Pekerdjaan-Umum itu, kadang-kadang memerlukan djuga bantuan tentara, apalagi kalau mereka

Digitized by Google

bekerdja agak djauh dari kota. Hubungan telpon jang boleh dikatakan normaal adalah antara Pare-Pare dan Makassar. Hubungan Kabupaten-kabupaten lainnja dengan Makassar hanja melalui PHB angkatan darat. Untuk melantjarkan hubungan pengangkutan dengan oto diadakanlah convooi jang teratur oleh tentara.

Penutup.

Dalam keadaan Sulawesi-Selatan jang demikian rupa inilah, maka Kol. Soedirman, Panglima Ko. DPSST melakukan tugasnja sedjak bulan Djuli 1956 jl. Memang Sulawesi-Selatan bukan hanja kota Makassar sadja jang kita perhatikan, tetapi telah masuk pedalaman. Terasalah, betapa usaha-usaha jang akan dilakukan itu tidak mudah dan tidak ringan. Ja, sebagaimana dikatakan „sakit jang menimpa sudah berlarut-larut", maka didjalankanlah „operasi metafisika". Penjelesaian „operasi-metafisika" ini, kalau berhasil tentu bukan hanja tergantung ditangan Pak Dirman sadja, akan tetapi hendaknja seluruh masjarakat, terutama orang tjerdikpandai, alim-ulama, pemimpin-pemimpin partai dan organisasi-organisasi, dan kerdja sama jang baik antara seluruh Instansi dengan tentara: tentu akan berhasil operasi-metafisika jang diharapkan itu. Tambang-tambang hasil-hasil lain di Sulawesi-Selatan masih menunggu untuk pengolahannja, dan pengolahan ini akan giat berlaku, dimana keamanan telah pulih seluruhnja. Semoga demikian. dan Pemerintah Pusat di Djakarta dan Pem. Provinsi Sulawesi-Selatan sendiri: tentu tidak akan kurang-kurang perhatiannja didalam usaha penjelesaian keamanan jang diharapkan oleh masjarakat pada umumnja.

Sekianlah.

Dilebih-lebihkannja suatu tjara, adalah sama pentingnja akan djurnalisme dengan seni dramatis, karena pokok djurnalisme ialah untuk membuat kedjadian-kedjadian bergerak sedjauh mungkin.

Arthur Shopenhauer.

*

Terhadap latihan jang sehat dari pekerdjaan surat kabar jang bengis, dikala saja masih seorang jang sangat muda, saja selalu kembali kepada hasil-hasil pertama jang baik.

Charles Dickens.

Digitized by Google

Reportase Daerah :

KEPULAUAN MENTAWAI
Mengandung harapan dimasa depan

Bidan Kartrina wanita Mentawai asli.

Oleh: Mulkam R. Hidajat
Kepala Pewartaan djawatan Penerangan Sumatera Tengah.

DENGAN menumpang kapal „Baiduri" belum selang berapa lama ini, telah berangkat rombongan Kementerian Dalam Negeri dengan diketuai oleh Sekdjen KDN, Mr. Sumarman sendiri dan staf, dan dari rombongan pemerintah daerah diketuai oleh Gubernur Ruslan Muljohardjo beserta staf. Rombongan pemerintah daerah terdiri dari wakil-wakil berbagai djawatan provinsi, seperti: P.U., Insp. Kesehatan, Insp. Kehewanan, Pertanian, Perikanan Darat, Perindustrian, Penerangan P.P. dan K., Residen Sum. Barat Sumardjito, Bupati/ Kepala daerah Pd/Pariaman, bupati Taher Samad dan Sjamsudin Jusuf dari P.F.N. d/p Djapenste.

Penindjauan diseluruh kepulauan Mentawai dilakukan selama 3 hari. Di antaranja telah ditindjau keadaan Sekolah2 Rakjat, Poliklinik, kantor Tjamat, tempat kediaman dokter Mohair serta njonja di Siberut, keadaan pertanian, perternakan, perindustrian dan lain2.

Selama berada dikepulauan Mentawai, Gubernur/Kepala Daerah Sum. Tengah selalu menitik beratkan andjurannja, supaja rakjat mempergiat gotong rojong dalam segala lapangan, utama sekali dalam memperbaiki dan membersihkan djalan-djalan dan kampung-kampung. Oleh Gubernur ditekankan djuga supaja Djupen-djupen disana akan lebih mempergiat lagi usahanja dalam memberikan penerangan kepada rakjat, utama sekali dalam soal pertanian seperti tentang tjara menanam kelapa dan lain2.

Sementara itu dalam pembitjaraan2 jang dilakukan dengan Tjamat2 jg. bersangkutan ditiap ketjamatan, diputuskan bahwa disana akan didirikan kantor dan rumah Tjamat. Di Muara Siberut selain dari rumah dan kantor Tjamat, akan didirikan djuga rumah untuk dokter dan poliklinik. Sedang tanah2 perumahan untuk bangunan2 tersebut, oleh Tjamat2 jang bersangkutan telah disanggupi untuk menjediakannja dan ada jang sudah disediakan.

Mengenai radio teleponi jang ada di Sikakap dan sekarang masih ditumpangkan dirumah Tjamat, tak lama lagi akan dipindahkan kekantor jang chusus untuk itu, kantor mana sudah selesai dibangun. Begitu djuga di Siberut dewasa ini sedang dibangun sebuah asrama polisi jang terbikin dari batu.

Mengenai perindustrian, oleh wakil Djawatan tersebut jang ikut serta dalam rombongan, telah ditindjau pula beberapa buah perusahaan partikulir kepunjaan bangsa Tionghoa jang telah djadi warganegara, seperti perusahaan sagu, penggergadjian kaju, pembakaran arang kaju dan lain2. Perusahaan2 tersebut semua terdapat di Siberut.

Sedang mengenai perternakan dapat dikatakan, bahwa dibanding dengan keadaan pada masa jang lalu, di Sipora nampaknja agak berkurang dan mundur. Hal ini disebabkan karena beberapa/berbagai kedjadian, seperti ada sapi jang dipanah oleh orang-orang Mentawai/rakjat sendiri, sehingga djumlahnja berkurang. Sedang di Siberut dan Sikabaluan umumnja ada kemadjuan.

Mengenai soal perternakan ini oleh Dr. Asun dari Inspeksi Kehewanan dikatakan, bahwa untuk memadjukan perternakan disana, akan diusahakan menambah djumlahnja. Djuga direntjanakan untuk mengambil susunja, jang hasilnja nanti akan digunakan untuk kepentingan kesehatan anak2 dan murid2 sekolah disana. Oleh Gubernur diminta kepada Tjamat supaja menjediakan tanah sekurangnja seluas 4 Ha,

Digitized by Google

jang akan digunakan untuk tempat pemeliharaan sapi dan nantinja akan dipagar dengan kawat. Oleh Tjamat jang bersangkutan telah disanggupi menjediakan tanah, bukan sadja seluas 4 Ha, tetapi kalau perlu sanggup menjediakan tanah seluas lebih kurang 20 Ha.

Dalam lapangan pendidikan diperoleh kesan, di Sikakap nampaknja agak mundur/berkurang djumlah muridnja. Sedang tentang bangunan gedung sekolahnja dapat dikatakan sudah memuaskan. Hal ini disebabkan karena djauhnja djarak antara tempat tinggal murid2 dengan sekolah jang harus dikundjunginja, sedang perhubungan lalulintas agak sukar. Dan ditempat2 lain dikepulauan Mentawai dapat dikatakan ada memuaskan.

Sementara itu dilapangan pendidikan masjarakat, boleh dikatakan ada memuaskan. Oleh Gubernur sendiri ditjoba mengudji seorang diantara orang2 jang telah menamatkan peladjarannja pada P.B.H., ternjata hasilnja memuaskan sekali. Pertjobaan ini dilakukan diketjamatan Sipora.

Lebih djauh dapat diterangkan bahwa dalam lapangan pendidikan ini, umumnja pemuda2 Mentawai bukan sadja menumpahkan perhatiannja kepada Sekolah Rakjat, tetapi mereka berkemauan djuga untuk menjambung dan meneruskan peladjaran mereka kesekolah landjutan pertama.

Menurut keterangan Sdr. A. Chatib, Kepala Djawatan P.P.K. Sum. Tengah, bahwa sekarang sudah ada 5 orang pemuda Mentawai jang tamatan S.G.B. Negeri. Dan dalam tahun adjaran sekarang masih ada 4 orang lagi jang telah menduduki kelas tertinggi S.G.B. Negeri Lubuk Alung dan tidak lama lagi akan menempuh udjian penghabisan.

Selain dari itu diperoleh djuga kesan2, bahwa pada umumnja orang2 Mentawai mempunjai kemauan untuk meningkat madju. Dalam lapangan perburuhan/mengambil upah, kelihatannja orang-orang Mentawai djuga mempunjai kemauan. Dan ini terbukti bahwa dalam pembangunan asrama polisi di Siberut, pekerdja2 kasar umumnja terdiri dari orang2 Mentawai dengan upah Rp.7.50 satu hari. Dan kemauan untuk mengambil upah ini bukan sadja terdapat pada golongan laki2, tetapi djuga pada golongan wanitanja. Dan ini djuga terbukti dengan seorang wanita Mentawai

Seorang pria Mentawai jang sedang memakai topi pandan. Pada tubuh kelihatan ukiran setjara lama.

serta ibunja membawa sebuah tong berisi barang-barang untuk dihantarkan kepedalaman dari pelabuhan.

Kesan2 ini dikuatkan lagi dengan keterangan jang diberikan oleh Komandan polisi disana, bahwa memang pada umumnja orang2 Mentawai suka mengambil upah menurunkan/membongkar barang2 dari atas kapal dipelabuhan dengan upah jang rendah dibanding dg. seperti didaerah kita ini.

Dengan demikian dapatlah diambil suatu kesimpulan, bahwa umumnja orang2 Mentawai mempunjai kemauan bekerdja dan untuk meningkat kemadjuan. Jang pokok dalam soal ini, mereka sangat membutuhkan bimbingan.

Kesehatan dan Bidan Kartrina.

Ditiap ibu ketjamatan ada poliklinik dengan seorang mantrinja. Ketjuali di Muara Siberut ada seorang dokter bernama Mohair serta njonja. Dokter tersebut ditempatkan disana untuk seluruh kepulauan Mentawai. Perhatian penduduk asli Mentawai terhadap berobat kepoliklinik atau dengan dokter, sudah tumbuh dan berkembang dengan baik. Dan berhubung karena kampung2 orang Mentawai banjak jang ter-pentjar-pentjar dan djauh-djauh, maka dokter dan djururawat kerap kali mengadakan tourne.

Digitized by Google

Pada Poliklinik Sikakap terdapat seorang djururawat wanita merangkap Bidan bernama Kartrina, wanita Mentawai asli. Kartina bekerdja sebagai djururawat/bidan sudah semendjak tahun 1949 jang lalu. Tetapi sampai sekarang dia masih mendjadi pegawai harian, belum „dibesluit" sebagai pegawai negeri biasa.

Kartrina mendapat pendidikan bidan/djururawat di Balige (Tapanuli). Achir tahun 1941 dia menamatkan peladjarannja dalam kebidanan. Tetapi karena keadaan perang dan tentera Djepang sudah menduduki/menguasai tanah air kita Indonesia, Kartrina tidak dapat memperoleh idjazahnja.

Sekarang Kartrina tinggal di Sikakap dengan 3 orang anaknja jang masih ketjil2, peninggalan suaminja (bekas P.S.) karena telah lebih dahulu meninggal dunia. Anaknja jang besar (laki-laki) sudah menduduki bangku Sekolah Rakjat, sedang jang paling ketjil baru berumur kira2 3 tahun.

Oleh Inspeksi Kesehatan Sumatera Tengah, J. Dt. Mudo jang djuga ikut dalam rombongan, dimaksudkan untuk memindahkannja ke Padang, dimana kepada Kartrina akan diberikan peladjaran ulangan, sehingga ia dapat mengambil idjazah nanti. Dan Kartrina sendiri mempunjai keinginan pula untuk menambah peladjarannja. Bukan sadja untuk kepentingan dirinja sendiri, tetapi jang utama sekali untuk kepentingan pendidikan anak2nja dibelakang hari.

Dalam pengalamannja sebagai Bidan/djururawat di Sikakap, diterangkannja bahwa keinginan untuk berobat kerumah sakit/poliklinik dan beranak dengan pertolongan bidan, nampaknja sudah tumbuh dengan baik dalam kalangan masjarakat orang2 Mentawai. Hanja diantara kesulitan2 jang dirasakan, ialah sukarnja perhubungan lalu lintas, sedang djarak antara satu tempat dgn. tempat lainnja sangat berdjauhan. Hal ini menjulitkan bagi rakjat untuk datang kepoliklinik atau bidan, dan sebaliknja bidan sukar pula untuk mendatangi mereka jang membutuhkan pertolongan.

Agama dan kebiasaan lama.

Pada umumnja kepertjajaan mereka kepada Dewa2 seperti agama Sibulungan, nampaknja sudah berkurang. Dan kebanjakan diantara orang2 Mentawai sudah ada jang menganut agama Kristen (Protestan atau Katholik) dan agama Islam. Menurut keterangan, di Sikakap sudah 85% dari penduduknja jang beragama Kristen dengan 10 buah geredjanja. Sedang jang 15% lagi sudah menganut agama Islam dengan 5 buah mesdjid atau suraunja. Kepala Missi Protestan disana bernama Klapper dgn. seorang kawannja. Keduanja dari Djerman Barat. Masing2 beserta njonja.

Dalam perkembangan agama Islam disana, sekarang sedang terbengkalai pembangunan sebuah mesdjid raja jang kini baru selesai diatap dan dilantai, sedang dindingnja belum. Untuk pembangunan mesdjid raja ini, selain dari uang sokongan masjarakat sudah pula diterima bantuan uang dari pemerintah dengan perantaraan Kantor Urusan Agama sebanjak Rp. 20.000.

Untuk kesempurnaan pembangunan mesdjid raja tersebut, sekarang sudah terbentuk sebuah Panitia jang diketuai oleh Tjamat sendiri. Menurut keterangan dibutuhkan uang sebanjak kira2 Rp. 50.000 lagi.

Selain dari kegiatan agama Kristen dan Islam, djuga terdapat di Siberut kegiatan suatu agama jang bernama „Bahai", jaitu agama jang dianut oleh dokter Mohair serta njonja (bangsa Iran). Kegiatan perkembangan agama ini nampak dengan menerbitkan sebuah buku dalam bahasa Mentawai dan ditjetak di Djakarta.

Selain dari menerbitkan buku tersebut, sekarang sedang didirikannja pula 3 buah sekolah jang bersifat Sekolah Rakjat pada 3 tempat, masing2-nja di Simatalu, Sipapadjeh dan Saibi Hulu.

Mengenai kebiasaan lama seperti memakai tjawat dari kulit kaju, menggantungkan majat (tidak dikuburkan), mengadakan Punen (upatjara selamatan) menurut agama Sibulungan dan lain2, menurut keterangan jang diperoleh disana sekarang pada umumnja sudah hilang.

Dalam soal berpakaian diterangkan, bahwa walaupun belum sesempurna tjara2 jang lazim, keinginan mereka untuk memakai kain sudah tumbuh. Begitupun dalam soal2 lainnja seperti menguburkan majat. Kalau dahulu menurut kebiasaan mereka, majat tidak dikuburkan tetapi digantungkan (menurut agama

Digitized by Google

Sibulungan), sekarang sudah mulai berobah kepada tjara-tjara jang lazim, jaitu dikuburkan.

Ketjuali kebiasaan lama jang masih berlaku, ialah „Malaibok" jaitu kundjungan pemuda-pemuda/budjang-budjang kepada gadis-gadis untuk berkenalan pada suatu tempat jang tertentu. Kebiasaan ini nampaknja masih berlaku. Demikianlah pada umumnja kebiasaan-kebiasaan lama bagi orang-orang Mentawai sudah mulai berangsur hilang.

Mengenai penghidupan dapat diterangkan, bahwa pada umumnja orang-orang Mentawai hidup berladang, mentjari ikan dan lain-lain. Terbukti sewaktu kapal rombongan berlabuh di Teluk Sikakap, kelihatan orang-orang Mentawai membawa sampan jang penuh berisi pisang, nenas, ajam dan lain-lain, sebagai hasil pertanian mereka.

Disana sebuah telur berharga 50 sen. Dibanding dengan harga sebuah telur didarat (Padang dan sekitarnja), maka harga sebuah telur di Mentawai djauh lebih murah. Hal ini mungkin karena orang2 Mentawai sendiri kurang mempergunakannja. Dan harga pisang setandan disana kira-kira Rp. 150.

Mengenai persawahan (di Siberut) dapat dikatakan ,bahwa pada mulanja ada kemadjuannja. Tetapi waktu belakangan ini ternjata agak berkurang dan mundur. Hal ini disebabkan karena kebanjakan penduduk disana belum tahu dan mengerti akan tjara2 memasak nasi, dan ini menjebabkan mereka kurang mengingini nasi.

Maka oleh Tjamat disana diadakan suatu demonstrasi bertanak dan tjara2 selandjutnja dalam mempergunakan atau memakai nasi sebagai tjontoh bagi mereka. Pada demonstrasi itu mereka djuga diadjak makan bersama, dimana mereka dapat melihat dan mengambil tjontoh tentang tjara2 mengambil kemanfaatan nasi atau beras.

Sesudah mereka mentjoba dan memperhatikan tjara2 jang dilakukan itu, sekarang mereka sudah tahu dan mengerti akan enak nasi, karena mereka sudah pandai memasak nasi menurut semestinja.

Sipora dan burung beonja.

Kalau daerah2/kota2 lain mempunjai daja penariknja, maka Sipora dikepulauan Mentawaipun tidak kurang dengan daja penariknja pula. Sipora

Dulunja tidak membiasakan memakai pakaian dari kain. Tapi kini ....., lihatlah tidak kalah tjantiknja dari wanita daerah lain, sesudah pandai berhias.

terkenal dan berdaja penarik dengan „Burung Beonja". Disana ada djuga kedapatan bunga „Anggrek Bulan" jg. djuga kedapatan diseluruh kepulauan Mentawai lainnja.

Kebanjakan orang2 jang pernah mengundjungi Sipora, tidak lupa membeli/membawa seekor „Beo" dan bunga anggrek bulan sebagai oleh2 dari sana. Begitulah ada diantara anggota rombongan jang berkundjung kesana. jang membawa oleh2 burung beo itu.

Demikianlah pandangan ringkas tentang hasil2 penindjauan rombongan K.D.N. dari Djakarta dan rombongan pemerintah daerah Sumatera Tengah baru2 ini ke Mentawai, kundjungan mana adalah dalam rangka rentjana pembangunan masjarakat desa. Dan kepulauan Mentawai termasuk salah satu tjalon daerah kerdja dalam pembangunan masjarakat desa. Dari kesan2 jang diperoleh dalam kundjungan ke Mentawai baru2 ini, dapatlah dikatakan dan tidaklah akan keterlaluan rasanja, bahwa kepulauan Mentawai dengan luasnja ± 6097 Km2 dengan penduduknja berdjumlah ± 20.000 (1951) itu, sebagai pulau harapan untuk membangun masjarakat desa di Sumatera tengah ini dimasa depan.

Digitized by Google

KUNDJUNGAN PROF. DR. B. NIXON KE INDONESIA.

Pada tanggal 4 April 1957, telah datang di Djakarta Prof. Dr. Raymond B. Nixon, guru-besar School of Journalism University of Minnesota Minneapolis (USA) dan Editor "Journalism Quarterly". Ia disertai oleh isterinja dan mengadakan perdjalanan kebeberapa negara untuk menindjau dan menjelidiki masalah pendidikan dan lain-lain soal djurnalistik sesuai dengan lapangan pekerdjaannja.

Di Indonesia Prof. Nixon mendjadi tamu Lembaga Pers dan Pendapat Umum Djakarta, sedang untuk kundjungan tamu tsb. "International Press Institute" (IPI) jang berpusat di Zurich (Swiss) djuga memberikan introduksinja. Dalam rangka kundjungan tersebut Lembaga Pers telah menjelenggarakan malam tjeramah pada tanggal 4 April 1957 bertempat di Theater Mahasiswa Universitas Indonesia, Salemba 4, dimana Prof. Nixon berbitjara tentang pendidikan djurnalistik.

Selandjutnja, Prof. Nixon mengundjungi pula Bandung untuk mengadakan hubungan dengan pers setempat dan mengadakan tjeramah di Jogjakarta.

Tanggal 8 April 1957 Prof. Nixon meninggalkan Indonesia.

*

SATU KOPI FILM BERWARNA KUNDJUNGAN PRESIDEN SOEKARNO DI RRT DISERAHKAN KEPADA PRESIDEN.

Satu kopi film dokumenter berwarna mengenai kundjungan Presiden Soekarno di RRT tahun jang lalu telah diserahkan kepada Presiden pada tanggal 6 April 1957, oleh wakil Kedutaan RRT di Djakarta.

Film tersebut adalah kiriman dari Pemerintah RRT untuk Presiden Soekarno. Didapat keterangan bahwa film berwarna mengenai perdjalanan Presiden di RRT itu tidak lama lagi akan diedarkan untuk umum diseluruh Indonesia.

Selandjutnja dikabarkan, bahwa Lembaga Persahabatan Indonesia — Tiongkok di Djakarta mendapat kiriman djuga satu kopi film jang sama dari Lembaga Persahabatan Tiongkok — Indonesia di Peking. Film tersebut diserahkan oleh Atase Kebudajaan RRT, Szuma Wenshen kepada Ketua Lembaga Persahabatan Indonesia — Tiongkok, Prof. Dr. Prijono.

*

TIMBANG TERIMA DJABATAN KEPALA PENERANGAN KALIMANTAN.

Pada tanggal 7 April 1957, telah dilangsungkan timbang terima antara Kepala Djawatan Penerangan Propinsi Kalimantan, Tubangi dengan acting kepala Djawatan Penerangan Propinsi Kalimantan Selatan jang baru, Zafry Zamzam di Balai Wartawan.

Upatjara timbang terima dihadiri oleh Sulam dari Kementerian Penerangan, ketua DPRD Peralihan Propinsi Kalimantan Selatan, Kepala Kepolisian Kalimantan, wakil Gubernur Kalimantan Selatan, Kepala Angkatan Darat dan tamu undangan lainnja jang terdiri dari Kepala-kepala Djawatan dan para wartawan. Untuk sementara Tubangi ditetapkan sebagai Koordinator Djawatan Penerangan seluruh Kalimantan.

Selandjutnja dalam upatjara ini berbitjara djuga kepala Djawatan Penerangan Propinsi Kalimantan jang lama Tubangi dan Acting Kepala Djawatan Penerangan Propinsi Kalimantan Selatan jang baru Zafry Zamzam.

*

DELEGASI INDONESIA KEKONFERENSI RADIO DI SOFIA KUNDJUNGI RRT.

Suatu delegasi Indonesia jang dipimpin oleh Soemarno, kepala bagian luar negeri di Kementerian Penerangan, pada tanggal 14 April 1957 j.l. telah tiba di Peking, demikian dikabarkan oleh radio Peking.

Delegasi tersebut setelah mengambil bagian dalam konperensi organisasi siaran radio internasional di Sofia, Bulgaria, kemudian mengundjungi RRT atas undangan Biro Administrasi Siaran Radio RRT.

Digitized by Google

Seni Potret

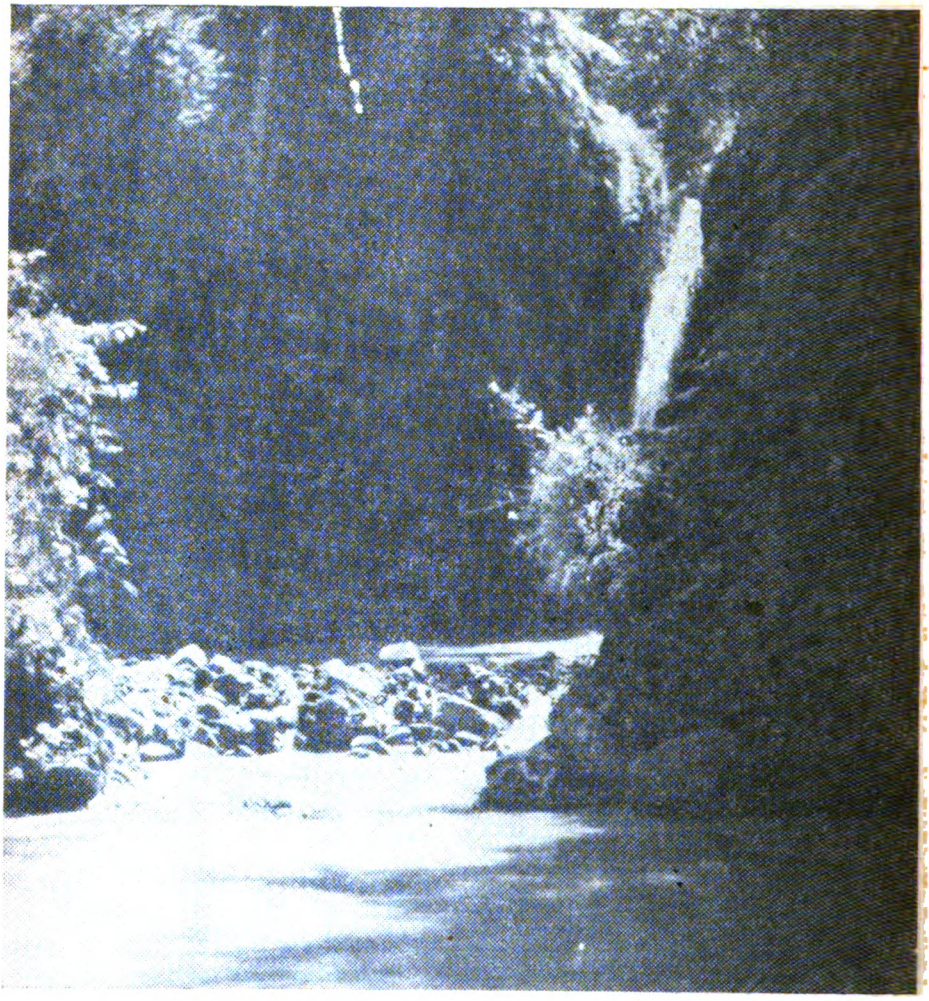

Air terdjun Dago (Bandung).

Diafragma 8. Opname djam 12 siang. Film super XX. Ketjepatan 1/100 sec.

Foto: G. Wahjudi,
Kempen.

Digitized by Google

SULAWESI.

Studio Lokal Donggala Palu genap 3 tahun.

Studio ini jang telah diusahakan berdirinja pada tanggal 2 Djuni 1954, oleh Djawatan Penerangan R.I. Kabupaten Donggala di Palu, telah mengadakan peringatan ulang tahun ke-3 pada tanggal 2 Djuni 1957.

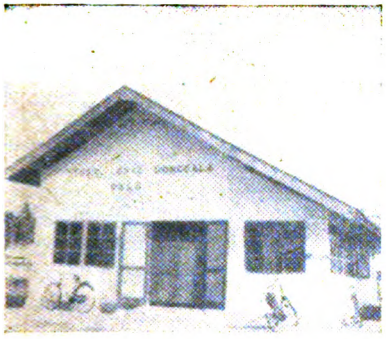

Gedung Studio Lokal Donggala di Palu jang telah diresmikan pemakaiannja pada tgl. 20/4-'55.

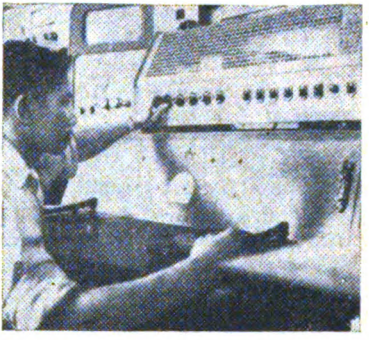

Tenaga operator sedang asjik mengatur siaran-siaran pada waktunja jang telah ditentukan pada tiap harinja.

Peta kota Palu dengan tempat-tempat jang ada loudspeakernja.

Harmonium Orkes „MEKAR MELATI" jang turut mengambil bahagian pada siaran Studio Lokal Donggala Seluruh anggotanja terdiri dari kaum wanita.

Digitized by Google

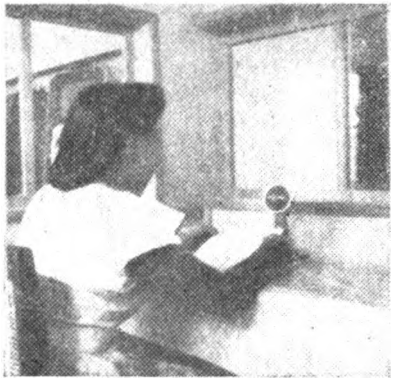

Omroepster pada Studio Lokal Donggala tengah menjiarkan Berita Daerah.

Dalam upatjara peringatan tsb. telah dibentangkan pandjang lebar usaha-usahanja oleh Pimpinan Studio Lokal sdr. Jamas Abdullah dan Kepala Djapenkab Donggala sdr. W. Soeprapto Hendrarto.

Hadir pula kepala-kepala djawatan vertikal, kepala-kepala dinas daerah dan orang-orang terkemuka.

Selesai sambutan-sambutan dari wakil ketua Dewan Daerah dan Ketua D.P.R.D.S. kabupaten Donggala, maka terus diadakan hiburan-hiburan oleh semua organisasi orkes jang telah turut mengisi siaran studio lokal Donggala.

Selandjutnja sebagai penutup diputarkan film oleh Djawatan Penerangan. Upatjara peringatan tsb. dihadiri lebih kurang 1.000 orang, serta dalam keadaan jang memuaskan. (Djapenkab Donggala, Imin Kartoatmodjo).

DJAWA TENGAH.

Pameran Indonesia Bangun :

Pada tgl. 20 Mei 1957 s/d 22-5-'57 Djapenkab Pekalongan telah mengadakan „Pameran Indonesia Bangun II", diriahkan pula oleh para seniman dalam lapangan lukis, patung/pahat dan foto, dengan bertempat dipendopo Ketjamatan Batang.

Sebelum „Pameran Indonesia Bangun" dibuka.

Suasana dalam Pameran.

Digitized by Google

Pameran dibuka bersamaan dengan Hari Kebangkitan Nasional, ialah tgl. 20-5-'57. Dari fihak Djapenkab didemonstrasikan tjara mempergunakan tape-recorder. Pada malam ketiga sebagai atjara terachir dipertundjukkan Wajang-kulit jang didalangi oleh warga Djapenkab Pekalongan. Bersamaan dengan tgl. 20-5-'57 didesa Karanganjar (2 km dari kota Batang) oleh Kespenmob Purwokerto diadakan pula pemutaran film, jang dikundjungi oleh ± 3.000 orang. (Djapenkab Pekalongan, Siswomargono).

Exposisi Pembangunan.

Djapenkab Klaten telah menjelenggarakan Exposisi Pembangunan (Antar Djawatan) pada perajaan Maleman di Klaten sedjak tanggal 16 April 1957 s/d 3 Mei 1957, dengan hasil jang memuaskan.

Ruang exposisi Djapen Kabupaten Klaten.

Para pengundjung exposisi didepan stand exposisi pembangunan.

Ruang exposisi Djapen Kabupaten Klaten.

Pintu gerbang maleman.

Digitized by Google

Exposisi jang mengambil tempat 12½ × 20 m. merupakan „hoofschotel" daripada maleman. Lebih-lebih isi daripada Exposisi itu telah menarik perhatian. Kundjungan tidak kurang dari 240.000 orang dalam waktu 18 hari. Rata-rata 12.000 orang tiap-tiap kali. Sewaktu Exposisi diselenggarakan, kami adakan pula sajembara memperingati 2 tahun konferensi Asia-Afrika dengan hadiah buku-buku dll. seharga Rp. 450,—.

Bapak Bupati mengharapkan diadakannja pameran sematjam itu setiap tahun atau paling tidak sekali 2 tahun dikota Kabupaten.

Jang dipamerkan a.l. ialah: 6 djenis media penerangan serta penggunaannja, 3 buah maquet gedung R.R.I. serta intérieurnja, seperangkat relief perdjuangan bangsa Indonesia sedjak Diponegoro sampai proklamasi dan relief besar „Api nan tak kundjung padam" dari Djapen D.I. Jogja, seperangkat gambar Pameran Indonesia Bangun II serta foto-foto pembangunan Djawa Tengah dan buku-buku, brosjur dan madjalah-madjalah penerbitan Kempen, Djapenprov. Djateng, dan Djapenkab Klaten, serta seperangkat Wajang-Suluh. (Djapenkab Klaten, Winarno Wiromidjojo).

Dalang dan Penerangan:

Meskipun wajang-kulit tidak boleh digunakan sebagai suatu media Penerangan, tetapi dalang jang mempunjai tugas sedemikian rupa dalam masjarakat, dapat menjalurkan penerangan-penerangan setjara mudah dan effectief. Dalam hal ini Djapenkab Bandjarnegara sedjak th. 1953, telah memberikan kursus-kursus tertulis maupun lisan kepada para dalang seluruh Kabupaten Bandjarnegara jang berdjumlah 60 orang. Jaitu dengan melalui madjalah „Suluh Pedalangan" dan rapat-rapat Penerangan chusus. (Djapenkab Bandjarnegara, Roesman).

NUSA TENGGARA.

Djupen-djupen Djapenda bagian Larantuka dengan masjarakat desa:

Dalam rangka rentjana kampanje penerangan lisan untuk bulan Mei 1957, Djupen-djupen Djapenda Bagian Larantuka jang berdjumlah 3 orang telah mengadakan rapat penerangan berkeliling dengan lisan, didesa-desa jang berdjumlah 20. Tiap-tiap rapat mendapat kundjungan dari para hadirin jang sangat memuaskan dengan penuh perhatian. Atjara pada rapat tersebut ialah: Pantja Karya pada Kabinet Karya; Pemilihan Umum Daerah serta Pembangunan Masjarakat Desa. Selandjutnja rapat berdjalan dengan tertib. Diadakan pula tanja-djawab antara para hadirin dan Djupen. (Kepala Djapenda Bagian Larantuka, I. Mahrab).

Penerangan dibawah satu bendera:

Pada tgl. 29 Mei 1957, sesuai dengan instruksi dari Pusat, rombongan penerangan dibawah satu bendera jang terdiri dari Kepala Pemerintah setempat, B.O.D.M. 2643, Wakil dari Kedjaksaan, Wakil kepala polisi dan Kepala Djapenda Bagian Larantuka dengan menumpang KM. ST. Nirmala dari Larantuka menudju ke Lewoleba. Kemudian meneruskan perdjalanannja ke Hadakewa. Pada tanggal 31-5-'57 dengan bertempat diruangan kantor Asisten Wedana Lomblen, telah diadakan rapat jang mendapat perhatian penuh dari hadirin. Turut berbitjara dalam rapat tsb. Kepala Djapenda Bagian Larantuka mengenai keadaan negara sekarang serta beberapa pendjelasan disekitar S.O.B. serta Pembangunan Masjarakat Desa dan Pemilihan Umum Daerah. (Djapenda Bag. Larantuka, I. Mihrab).

ATJEH.

Konferensi Kerdja Djawatan Penerangan Kabupaten Atjeh Timur:

Pada tanggal 29-5-1957 s/d 3-6-1957, dengan bertempat dikantor Djapenkab Atjeh Timur telah dilangsungkan konferensi kerdja, dihadiri oleh para Djupen sekabupaten Atjeh Timur dan kepala bagian umum (Sdr. Mohd. Tahir), kepala

Digitized by Google

bagian Urusan Daerah (sdr. Tgk. Dadeh) dan Pewartaan (sdr. Shahbuddin Mahadil sr). Konferensi itu membahas surat keputusan Menpen R.I. tgl. 6-1-1957 No. 16/SD/69, mengenai pedoman kerdja. Supaja mendjadi pegangan bagi para djupen dalam rangka penerangan. Dalam konferensi tsb. kepala Djapenkab Atjeh Timur memberikan instruksinja pula kepada djupen-djupen agar mereka berpegang teguh pada Tri-Prasetia Penerangan. (Djapenkab Atjeh Timur, Shahbuddin Mahadil sr).

Pameran Indonesia Bangun :

Pada tanggal 4 Mei s/d 6 Mei 1957, Pameran Indonesia Bangun II telah dipertundjukan di Sabang, dengan mengambil tempat di gedung S.M.P. Sabang. Pameran tsb. mendapat kundjungan ± 1000 orang, terdiri dari segenap lapisan masjarakat. Pembukaannja diadakan dengan suatu upatjara pengguntingan pita oleh ibu Wedana

Waktu pengguntingan pita oleh: ibu Wedana Kewedanaan Sabang.

*

*

Pemandangan dalam ruang pameran.

Kepala Daerah Kawedanan Sabang. Demikianlah „Pameran Indonesia Bangun" ke II jang telah mendjeladjahi Kabupaten Atjeh Besar dan sampai keudjung daerah Indonesia jaitu Sabang. (Kepala Djapenkab Atjeh Besar M. Daud).

Digitized by Google

DJAWA BARAT.

Aktiviteit Djapenko Tjirebon:

Mulai tgl. 27 s/d 30 bulan Mei 1957 j.l. oleh Djapenko Tjirebon telah diadakan kampanje penerangan keliling dengan mempergunakan mobile unit dari Djapenpro Djabar ke wilajah Kotapradja Tjirebon. Dalam kampanje tsb. oleh Djapenko Tjirebon telah diuraikan peraturan TT III disekitar pemilihan dan pemasangan tandagambar. Pada malam harinja bertempat dirumah Pendjara Kesambi dan rumah Pendjara Pesisir telah diputarkan pula film dokumenter guna memberi penerangan kepada para tahanan dan hukuman. Film jang diputar tsb. ialah „Gelora Indonesia" dan „Kundjungan Presiden ke A.S." (Djapenko Tjirebon, Partomo).

DJAWA TIMUR.

Konferensi kerdja Djapenkab Pasuruan:

Pada tgl. 29-5-'57 oleh Djapenkab Pasuruan telah diadakan Konferensi kerdja, bertempat di Balai Pertemuan „Untung Soeropati" jang dihadiri oleh seluruh pegawai Djapen Ketjamatan-ketjamatan dalam wilajah tsb. Hadir dalam konferensi itu wakil Djapenpro Djawa Timur, Bupati dan Komandan P.D.M. setempat. Uraian dari wakil Djapenpro Djatim a.l. menegaskan agar usaha penerangan benar-benar dapat dirasakan manfaatnja bagi rakjat. Dari Komandan P.D.M. didjelaskan pula beberapa inti dari instruksi-instruksi K.S.A.D. kepada territorium sekitar S.O.B. sebagai bahan tambahan untuk para konferensisten. (Djapenkab R.I. Pasuruan, Soetrisno).

KALIMANTAN BARAT.

Pameran Indonesia Bangun:

Sedjak tgl. 19 s/d 21 Mei 1957 j.l. telah diadakan Pameran Indonesia Bangun II, dengan bertempat diruangan Balai-Merdeka Kota Ketapang. Untuk memperingati pula Hari Kebangunan Nasional tanggal 20 Mei 1957. Dari djawatan-djawatan lain jang ikut meriahkan pameran tsb. ialah: Inspeksi Pendidikan Masjarakat, Djawatan Karet Rakjat, Djawatan Sosial dan Djawatan Perikanan Darat. Sambutan para pengundjung sangat memuaskan, baik dari kalangan peladjar maupun rakjat. Disamping pameran ini oleh Djapenkab Ketapang diadakan pula pemutaran Film. (Djapenkab Ketapang, Dg. Ersan Mohra).

KALIMANTAN TIMUR.

Pameran Indonesia Bangun II dan Pameran Seni Lukis Hartopo:

Tanggal 19-5-'57 bertempat di Balai Gembira B.P.M. Karang Anjar telah diadakan: 1. Pameran Indonesia Bangun II dari Djapenda Balikpapan; 2. Pameran Seni Lukis jang diselenggarakan oleh Himpunan Kesenian Balikpapan, dari pelukis Hartopo (Asri Jogja). Pameran Seni Lukis ini diadakan jang pertama kalinja disamping Pameran Indonesia Bangun, dengan dipamerkan lukisan sebanjak 30 buah hasil lukisan sdr. Hartopo sendiri. Perhatian hadirin tjukup memuaskan. (Djapenda Balikpapan, Rachmad. X.)

Digitized by Google

IN MEMORIAM.

KUSLAN

*

Telah pulang kerachmatullah saudara: KUSLAN sopir dari Djawatan Penerangan Kota Pradja Kediri, pada tanggal 17 April 1957 djam 02.00 malam didesa Minggiran Kediri. Almarhum meninggal dunia karena menderita sakit beberapa minggu lamanja, dan meninggalkan seorang isteri dan 2 orang anak pungutnja.

Saudara tersebut tahun 1919 tamat dari sekolah Angka II: tahun 1921-1923 bekerdja di Pabrik Gula Minggiran Kediri; tahun 1923-1941 bekerdja di HVA Surabaja, dan tahun 1945-1948 bekerdja di C.P.M. Det. 602 Kediri.

Waktu Belanda menduduki Kediri bekerdja pada Kantor Volks-Voorlichting Dienst (V.V.D.) Kediri. Setelah tahun 1949 dioper pada Djapen Kota Pradja Kediri diserahi sebagai sopir Mobile Unit daerah Karesidenan Kediri.

Amin!

IDA AJU PUTU MAHENDERI

telah meninggal dunia pada tanggal 23 April 1957, djam 04.00 pagi dengan mengedjutkan dan menjedihkan, karena kumat penjakitnja djantung.

Saudara tersebut lahir pada tahun 1926, dan sebagai keluarga penerangan di Singaradja sedjak tahun 1951. Dalam pergaulan sehari-harinja ia adalah periang dan simpatik, serta dihargai oleh teman-teman sedjawatnja.

Ia taat dan patuh mendjalankan tugasnja. Baru 5 hari ia hidup berdampingan dengan suaminja ialah Komisaris Polisi Ida Bagus Mahadewa, jang mana pernikahannja dilangsungkan pada tanggal 17 April 1957.

Kami keluarga penerangan hanja mendo'a semoga arwahnja diterima semestinja dalam karunia Ida Sang Hiang Widhi Wasa adanja.

Demikianlah berita jang kami terima dari Djawatan Penerangan R.I. Provinsi Nusa-Tenggara.

Dengan pulangnja kedua almarhum ke Alam Baqa, seluruh Warga Kementerian Penerangan memohonkan kehadirat Tuhan Jang Maha Esa semoga arwah mereka mendapatkan tempat jang semestinja dan keluarga jang ditinggalkan selalu mendapatkan rachmat adanja.

Amin! Ja Rabbal 'Alamin!

Digitized by Google

Multum in Extenso

ISI:

1. Surat edaran Perdana Menteri No. 5/RI/57 tentang izin devizen untuk keluarga pegawai negeri.
2. Idem No. 7/RI/1957 tentang peringatan kepada pegawai terhadap kewadjibannja.
3. Surat edaran Kantor Urusan Pegawai tgl. 16/5-57 No. A 25-13-49/AW 72-73 tentang penindjauan kembali batas 5 tahun untuk mengadjukan permintaan tundjangan (onderstand).

Kabinet Perdana Menteri
Republik Indonesia
Djakarta.

No. 13626/57.

Hal: Izin devisen untuk keluarga pegawai Negeri.

Djakarta, 24 Mei 1957.

Kepada

1. Para Menteri
2. Pimpinan L.A.A.P.L.N.

di

D j a k a r t a.

SURAT EDARAN PERDANA MENTERI
No. 5/R.I./1957.

Sebagaimana diketahui, sampai sekarang fasilitet devisen untuk membiajai perdjalanan keluarga pegawai jang bertugas-beladjar diluar negeri, berdasarkan pedoman dalam surat Perdana Menteri dahulu kepada Menteri Keuangan dan Pimpinan L.A.A.P.L.N., tgl. 19-12-1957 No. 33469/55, dapat diberikan bagi perdjalanan isteri pegawai keluar negeri p.p. dalam hal tugas-beladjar suaminja mengambil waktu satu tahun atau lebih.

Disamping itu berlaku peraturan sebagaimana termuat dalam surat Pimpinan L.A.A.P.L.N. kepada Perdana Menteri dulu, tgl. 10-8-1955 No. Sekr./296/8482, jang memberi lebih banjak kelonggaran dan berlaku bagi umum, termasuk pegawai negeri.

Kami berpendapat, bahwa soal pemberian fasilitet devisen kepada keluarga mereka jang pergi keluar negeri untuk mendjalankan sesuatu tugas perlu ditindjau kembali, berhubung dengan keadaan devisen Negara pada dewasa ini dan untuk mengadakan pedoman jang uniform.

Pada hemat kami pemberian fasilitet devisen kepada keluarga pegawai jang dikirim keluar negeri dengan tugas-beladjar, mengingat keadaan devisen itu, tidak lagi dapat dipertanggungdjawabkan. Lagipula tidaklah lazim dinegeri-negeri lain bahwa pegawai-pegawai jang bertugas-beladjar diluar negeri diikuti oleh keluarganja.

Berhubung dengan itu maka, sesuai dengan pendapat Sdr. Menteri Keuangan, *kami tetapkan bahwa mulai sekarang tidak lagi dapat diberikan fasilitet devisen bagi keluarga pegawai jang pergi dengan tugas-beladjar keluar negeri, untuk mengikuti atau menjusul pegawai itu, dengan tidak memandang berapa lamanja tugas-beladjar pegawai tersebut.*

Sudah tentu dalam menentukan tjalon-tjalon jang akan dikirim keluar negeri dengan tugas-beladjar untuk waktu jang agak lama, haruslah diutamakan mereka jang tidak berkeluarga atau jang dapat diharapkan tidak akan mendapat kesulitan-kesulitan karena keluarganja ditinggalkannja.

Dalam keadaan devisen Negara seperti sekarang ini maka pembatasan seperti tersebut diatas haruslah dilakukan pula terhadap keluarga orang-orang partikelir jang hendak turut pergi keluar negeri dengan devisen Negara untuk keperluan perusahaan dlsb., walaupun mereka sanggup membajar harga B.P.E.

Kami minta sudilah kiranja Saudara mendjalankan pedoman diatas dengan saksama. Surat Edaran ini mulai berlaku pada tanggal 1 Djuni 1957, dan bagi mereka jang keluarganja telah ada

Digitized by Google

diluar negeri, ketentuan-ketentuan tersebut diatas berlaku mulai tanggal 1 September 1957.

Perdana Menteri
Republik Indonesia

ttd.

Ir. DJUANDA.

**
*

Kabinet Perdana Menteri
Republik Indonesia.
Djakarta.

No. 14315/57.

Lampiran: —.—

Perihal: Peringatan kepada pegawai terhadap kewadjibannja.

Djakarta, 1 Djuni 1957.

Kepada:

1. Semua Menteri,
2. Ketua Mahkamah Agung,
3. Ketua Dewan Pengawas Keuangan,
4. Sekretaris Djenderal D.P.R.,
5. Sekretaris Djenderal Konstituante.

SURAT EDARAN PERDANA MENTERI
No. 7/R.I./1957.

Pemerintah senantiasa berusaha untuk memperbaiki taraf penghidupan para pegawai negeri. Sebagai keseimbangan daripada usaha itu, dan sebagai kelandjutan ketentuan-ketentuan dalam surat-edaran kami tanggal 24 April 1956 No. 4/R.I./1956 tentang usaha untuk mengatur aparatur pemerintahan jang lebih effecient, maka oleh Pemerintah dirasakan perlu untuk lebih menegaskan apa jang diharapkan dari para pegawai negeri dalam melakukan tugas-kewadjibannja masing-masing.

Berhubung dengan itu diharap agar Saudara-saudara Menteri mengusahakan peringatan kepada semua pegawai dalam lingkungan kekuasaan Saudara masing-masing akan kewadjiban-kewadjiban utama jang perlu diindahkan oleh setiap orang pegawai negeri. a.l.:

1. Patuh pada sekalian peraturan dan perintah kepegawaian dari atasannja;
2. Menepati djam-kerdja sebagaimana telah ditentukan dalam surat-edaran kami termaksud diatas dan mempergunakan waktu itu sebaik-baiknja demi kelantjaran pekerdjaan. Diharapkan agar tiap bagian menaroh lebih banjak perhatian terhadap prestasi kerdja dari para pegawai didalamnja, selaras dengan usaha Pemerintah untuk pemberantasan segi-segi tidak baik dari birokrasi itu;
3. Untuk meninggalkan kantor karena permisi, istirahat dibawah tangan, pembebasan dari pekerdjaan untuk tidak lebih dari 2 hari, ataupun istirahat karena sakit *kurang* dari 14 hari sekali lagi diperingatkan supaja surat-edaran kami tanggal 12 Djuli 1954 No. 18599/54 dita'ati;
4. Kewadjiban pegawai mendjaga keamanan rahasia negara seperti telah ditentukan dalam surat-edaran kami tanggal 7 Mei 1952 No. 9593/52, dan pedoman untuk interview pers sebagaimana ditentukan dalam surat-edaran kami tanggal 5 Agustus 1952 No. 16215/52 jo. 10 Oktober 1952 No. 21370/52, hendaknja mendapat perhatian setjukupnja.

Dalam hubungan apa jang disimpulkan diatas perlu kami menegaskan disini bahwa satu dan lainnja sekiranja dapat dipergunakan sebagai pedoman Saudara dalam hal pelaksanaan daftar pernjataan ketjakapan Peraturan Pemerintah No. 10/1952 dan djika perlu sekalian peraturan tata-tertib Peraturan Pemerintah No. 11/1952 jo. Peraturan Pemerintah No. 8/1952.

Achirnja kami minta supaja Saudara-saudara Menteri mempermaklumkan peringatan kepada pegawai ini akan tugas kewadjibannja seluas-luasnja kepada segenap pegawai dalam lingkungan Kementerian Saudara masing-masing.

Wakil Perdana Menteri I:
Republik Indonesia,

ttd.

Mr. HARDI.

**
*

Digitized by Google

Kantor Urusan Pegawai
Kramat 132
Djakarta.

Nomor: A. 25-13-49/AW. 72-73.
Lampiran: —.—

Perihal: Penindjauan kembali batas 5 (lima) tahun untuk mengadjukan permintaan tundjangan (onderstand).

Djakarta, 16 Mei 1957.

Kepada :

Jth. Semua Menteri;
Ketua Dewan Pengawas Keuangan
di
D j a k a r t a.

SURAT-EDARAN :

Dalam mempertimbangkan permohonan untuk mendapat tundjangan jang bersifat anugerah (gunst-onderstanden) menurut ketentuan-ketentuan didalam Bijblad 15241 dan 13988 Bijblad 8178 dan Staatsblad 1939 No. 392, oleh Kantor Urusan Pegawai senantiasa diambil keputusan, bahwa tundjangan jang bersifat anugerah hanja dipertimbangkan apabila permohonan untuk mendapatkan tundjangan itu belum kedaluwarsa (verjaard), jaitu djika diadjukan kepada Pembesar jang berwadjib dalam batas waktu 5 (lima) tahun setelah terdjadinja peristiwa (pemberhentian atau kematian pegawai jang bersangkutan) jang memberikan alasan untuk mengemukakan permohonan tersebut.

Mengingat, bahwa didalam djaman pendudukan Balatentara Djepang di Indonesia dan selama masa revolusi hingga terbentuknja Negara Kesatuan Republik Indonesia, keadaan didalam ketatausahaan Pemerintah kurang teratur, maka dengan persetudjuan Menteri Keuangan, dapatlah kami permaklumkan, bahwa kami tidak berkeberatan untuk menganggap, masa dari tanggal 1-1-1942 sampai tanggal 1-1-1952 sebagai masa jang tidak masuk dalam hitungan untuk menentukan apakah permintaan tundjangan itu sudah kedaluwarsa apa belum.

Untuk djelasnja diberikan beberapa tjontoh dibawah ini:

a. Peristiwa (pemberhentian atau kematian) terdjadi pada tanggal 1-3-1938. Permohonan untuk mendapat tundjangan masih dapat dipertimbangkan, djika permohonan jang bersangkutan diadjukan sebelum tanggal 1-3-1952.
b. Peristiwa terdjadi pada waktu antara 1-1-1942 s/d 31 Desember 1951, Permohonan untuk mendapat tundjangan masih dapat dipertimbangkan djika permohonan jang bersangkutan diadjukan sebelum tanggal 1-1-1957.

Dengan demikian maka beberapa permintaan untuk mendapat tundjangan jang bersifat anugerah jang telah ditolak oleh Kantor ini (atau D.A.P.Z., dan D.U.U.P. dahulu) karena diadjukan liwat dari batas waktu 5 tahun, kini dapat ditindjau kembali. Untuk hal itu maka mereka jang bersangkutan dapat mengemukakan lagi permohonan itu pada Kantor Urusan Pegawai (Bagian Pensiun dan Tundjangan di Bandung, Djalan Surapati No. 50); kesempatan untuk mengulangi permohonan tersebut terbuka sampai achir tahun ini dan permohonan-permohonan ulangan jang diadjukan setelah batas waktu itu tidaklah akan dipertimbangkan kembali.

Djika selandjutnja dipenuhi sjarat-sjarat jang telah ditentukan dalam peraturan-peraturan jang bersangkutan, maka tundjangan jang bersifat anugerah itu akan dberikan mulai bulan berikutnja *surat permohonan ulangan* jang bersangkutan diterima oleh sesuatu Kantor Pemerintah.

Kami harap sukalah Saudara memberi perhatian setjukupnja atas hal termaksud diatas.

Untuk lengkapnja ditjatat bahwa peraturan dalam :

A. Bijblad 15241 mengatur pemberian tundjangan kepada djanda dari pegawai sementara (termasuk djuga pegawai-pegawai jang digadji menurut M.D.R.).

Tundjangan kepada djanda menurut peraturan ini dapat diberikan djika dipenuhi sjarat-sjarat:

1. suami tidak pernah melakukan ketjurangan,
2. bekas suaminja memiliki masa kerdja jang berlaku untuk pensium sebanjak 25 tahun (gol. pens. II I.B.P.),

Digitized by Google

3. djanda jang bersangkutan ternjata tidak mampu.

B. Bijblad 13988 mengatur pemberian tundjangan kepada djanda dari *Pegawai Negeri tetap* jang tidak dapat menerima pensiun djanda karena suami walaupun pegawai tetap bukan „pembajar iuran" disebabkan ia diberhentikan dari djabatan Negeri sebelum 1-1-1932 atau pada saat diang dalam djabatan tetap mentjapai usia 60 tahun atau lebih atau karena gadjinja kurang dari Rp. 50,— (B.B.L. 1938).

Tundjangan kepada djanda menurut peraturan ini dapat diberikan djika:

1. suami tidak pernah melakukan ketjurangan,
2. memiliki masa kerdja untuk pensiun sebanjak 20 tahun.
3. djanda jang bersangkutan ternjata tidak mampu.

C. Bijblad 8178 mengatur a.l. pemberian tundjangan *kepada pegawai sementara* jang diberhentikan karena kelebihan berhubung dengan perubahan susunan pegawai.

Tundjangan itu dapat diberikan djika pegawai jang bersangkutan memiliki masa-kerdja jang berlaku untuk pensiun sebanjak 18 tahun 9 bulan (gol. pens. II I.B.P.) dan dalam waktu 5 tahun setelah pemberhentiannja dinjatakan tidak sanggup lagi memangku suatu djabatan Negeri dan mentjari nafkah sehari-hari oleh Dokter Pemerintah/Madjelis Pengudji Kesehatan Pegawai.

D. Staatsblad 1939 No. 392 jang mengatur tundjangan *kepada Pegawai Negeri* tetap jang:

I. a. diberhentikan dengan hormat karena tidak mampu rochaninja/djasmaninja.
   b. memiliki masa-kerdja kurang dari 4 tahun,
   c. tidak mempunjai mata pentjarian/harta/pertolongan keluarga.

II. jang diberhentikan dengan hormat/tidak dengan hormat karena dinjatakan tidak tjakap untuk semua djabatan (ambtelijk ongeschikt),
   b. memiliki masa-kerdja sekurang-kurangnja 10 tahun,
   c. ternjata tidak mampu.

Kepala Kantor Urusan Pegawai,

Mr. MARSORO.

Pidato Menpen, Sudibjo dalam rapat raksasa di Serang.

.....„pertjaja bahwa hubungan antara Banten dan Pemerintah Pusat tidak akan retak, sebagaimana dibesar-besarkan oleh sementara kalangan".....

Digitized by Google

PERTJETAKAN NEGARA — DJAKARTA — 50/6—'57

Digitized by Google

TAHUN KE VIII No. 7 DJULI 1957

MIMBAR

PENERANGAN

Digitized by Google

MIMBAR PENERANGAN

madjalah untuk djurupenerang diterbitkan oleh Kempen Djakarta

Diasuh oleh :

PARA DJURUPENERANG PUSAT DAN DAERAH SERTA PARA PEMUKA DAN PEMINAT MASALAH-MASALAH PENERANGAN.

Administrasi Penjebaran :

Bagian Umum Kempen
Merdeka Barat 9, Djakarta
Otomat Pemerintah : 1193.

Redaksi :

Merdeka Barat 9, Djakarta
Telf. G. 820, pesawat 39

DALAM NOMOR INI

		Halaman
1.	Dewan Nasional	417
2.	Timbang terima pimpinan Peredaran Film Penerangan	421
3.	Apa itu: International Rubber Study Group	425
4.	Sikap Pemerintah terhadap Kooperasi	429
5.	Beberapa aspek dari proses urbanisasi dalam perkembangan masjarakat	432
6.	Peresmian terbentuknja Djapenprov. Kalimantan Barat	440
7.	Kepemimpinan kumpulan dan kepemimpinan penerangan	444
8.	Tjatatan perdjalanan dari Provinsi Irian Barat di Soa Sio (II)	448
9.	Album Penerangan	455
10.	Sedjarah Dolok Martimbang	466
11.	Bertamasja ke Banten	473
12.	Studie Club Djapenkab Merangin.	481
13.	Selajang pandang tentang: Penerangan didaerah Transmigrasi	483
14.	Seni Potret	487
15.	Arena	488
16.	Multum in Extenso	494

GAMBAR KULIT

Pada tanggal 12 Djuli 1957 di Istana Negara, Djakarta oleh Presiden Soekarno telah dilantik para anggota Dewan Nasional jang berdjumlah 42 orang. Gambar : Sidang pertama Dewan Nasional tanggal 13 Djuli 1957, dipimpin oleh Presiden Soekarno selaku Ketua Dewan Nasional.

Digitized by Google

Pelantikan para anggota Dewan Nasional pada tanggal 12 Djuli 1957 di Istana Negara Djakarta.
Gambar: Wakil Ketua merangkap Sekretaris Djenderal Dewan Nasional, Roeslan Abdulgani tengah dilantik.

Lahirnja:

DEWAN N

Hasrat dan

*

DENGAN diumumkannja pada tgl. 21 Februari 1957 Konsepsi Presiden Soekarno oleh beliau sendiri dari pusat Indonesia, jaitu di Istana Merdeka di Djakarta, kearah empat mata angin, pada umumnja keseluruh dunia dan chususnja kepada seluruh bangsa dan negara Republik Indonesia, maka lahirlah kedunia bagi bangsa dan negara Indonesia, disamping krya-tjipta Kabinet Gotong Rojong, krya-tjipta baru tentang satu marga sulaksana (djalan baru = bahagia), jang dinamakan DEWAN NASIONAL.

Kelahiran krya-tjipta (= denk-creatie) ini tidak mendjelma sekonjong-konjong begitu sadja, akan tetapi ada sebab-musababnja, jang berdasarkan pemandangan dan pengalaman, serta terdorong oleh djiwa kasih mesra kepada bangsa dan negara untuk merintis djalan jang sebaik-baiknja bagi segenap rakjat bangsa Indonesia agar mentjapai dan

Digitized by Google

Pelantikan KSAD, A. H. Nasution, KSAL, Soebijakto, KSAU, Soeryadarma dan Kepala Kepolisian Negara, Soekanto sebagai anggota Dewan Nasional.

sedjak kita memproklamirkan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, hati bangsa Indonesia jang tadinja mengira, bahwa proklamasi dan Negara itu akan membawa ketenteraman, kebahagiaan dan kesenangan, sebelas tahun lamanja tiap-tiap kali terganggu, hampir-hampir boleh dikatakan terganggu permanent.

Bagi djalan keluar daripada kesulitan-kesulitan itu, menurut pendapat Presiden Soekarno, harus didirikan satu gedung pemerintahan baru, satu sistim pemerintahan baru atau diadakan stijl baru sama sekali.

Menurut kejakinan, demikian kata pendjelasan Presiden, didalam sedjarah Republik Indonesia, jang telah lebih daripada sebelas tahun ini lamanja, kita tidak pernah mentjapai kestabilan pemerintahan. Tiap-tiap pemerintahan telah dialami bahwa jang memerintah selalu menghadapi kesulitan-kesulitan, jakni kesulitan-kesulitan karena santernja oposisi jang senantiasa menghadapinja.

Setiap Kabinet jang berdiri didalam waktu sebelas tahun itu telah mengalami kesulitan jang sedemikian. Kekurangan kewibawaan dan selalu menghadapi oposisi jang santer itu, maka tiada satu pun Kabinet jang dapat tahan lama.

Sebelas tahun lamanja kita mentjoba mengatasi kesulitan-kesulitan itu dengan segenap kedjudjuran hati, dengan segenap keichlasan hati, akan tetapi setiap ichtiar dan usaha senantiasa mengalami kesulitan jang sama. Maka achirnja, menurut Presiden, bahwa beliau mendapat kejakinan jang teguh, bahwa kita telah memakai sistim jang salah, satu stijl pemerintahan jang salah, jaitu stijl jang kita namakan Demokrasi Barat.

Memang, kata Presiden, kita selalu gandrung kepada demokrasi dan ingin menjelenggarakan demokrasi itu, oleh karena memang demokrasilah jang mendjadi api pembakar daripada hati kita, api pewahju daripada segenap tindakan-tindakan kita. Akan tetapi demokrasi jang kita ambil, demokrasi jang kita pakai, adalah demokrasi jang tidak tjotjok dengan djiwa bangsa Indonesia, serta oleh karena itu timbul ekses-ekses, sebab tidak sesuai dengan kepribadian kita sendiri.

Dengan ditetapkannja Undang-undang Darurat No. 7 tahun 1957, serta diumumkannja dalam Lembaran Negara No. 48, maka setjara formil terlaksanalah Dewan Nasional, sebagai program pertama dari Kabinet Karya.

Dalam considerans Undang-undang tersebut diletakkan pokok maksud, hasrat dan hadjat dari Undang-undang itu, jakni „untuk lebih menjempurnakan kelantjaran roda pemerintahan menudju ke kesedjahteraan Negara dan Masjarakat, perlu dibentuk suatu Dewan Nasional".

Menurut fatsal 1 Dewan Nasional itu berkedudukan di Djakarta, ketjuali djika Pemerintah menentukan tempat lain.

Adapun tugas dari Dewan Nasional dimaktubkan dalam fatsal 2, jaitu seperti telah dikatakan diatas ini, memberikan nasehat mengenai so'al-so'al pokok kenegaraan dan kemasjarakatan kepada Pemerintah, baik atas permintaan Pemerintah, maupun atas inisiatif sendiri.

Digitized by Google

Apa jang dimaksudkan dengan „so'al-so'al pokok kenegaraan dan kemasjarakatan" itu, dalam tambahan Lembaran Negara No. 1266 (dari Undang-undang Darurat No. 7 tahun 1957) diberikan pendjelasan, jaitu so'al-so'al pokok tentang politik, militer, ekonomi, keuangan, sosial dsb.

Selandjutnja anggota-anggota Dewan Nasional diangkat dan diberhentikan oleh Presiden setelah diadakan perundingan dulu dengan Dewan Menteri.

Disamping itu Dewan Nasional mempunjai Sekretariat sendiri, jang diserahi kewadjiban pekerdjaan pentjatatan pembitjaraan dalam Dewan Nasional, serta putusan-putusannja dan seterusnja segala pekerdjaan mengenai administrasi.

Berdasarkan fatsal 3 ajat (3) dari Undang-undang tersebut telah ditetapkan Keputusan Presiden Republik Indonesia tgl. 11 Djuli 1957 No. 158 perihal pengangkatan anggota-anggota Dewan Nasional beserta Wakil Ketua dari Dewan itu.

Menurut Keputusan Presiden tersebut telah diangkat:

1. Sdr. Roeslan Abdulgani — Sebagai Wakil Ketua.
2. Wakil[2] Perdana Menteri, Idham Cholid dan Dr. J. Leimena — Sebagai Anggota.
3. Kepala Staf Angkatan Darat, Djenderal Major, A. H. Nasoetion — Sebagai Anggota.
4. Kepala Staf Angkatan Laut, Laksamana Muda, Soebijakto — Sebagai Anggota.
5. Kepala Staf Angkatan Udara, Laksamana Udara, S. Soeryadarma — Sebagai Anggota.
6. Djaksa Agung, R. Soeprapto — Sebagai Anggota.
7. Kepala Kepolisian Negara, R. Soekanto Tjokrodiatmodjo — Sebagai Anggota.
8. Sdr. Munir — untuk Buruh — Sebagai Anggota.
9. Sdr. Ahem Erningpradja — untuk Buruh — Sebagai Anggota.
10. Sdr. S. Sardjono — untuk Tani — Sebagai Anggota.
11. Sdr. Sastrodikoro — untuk Tani — Sebagai Anggota.
12. Sdr. Sujono Atmo — untuk Pemuda — Sebagai Anggota.
13. Sdr. Dahlan Ranumihardjo — untuk Pemuda — Sebagai Anggota
14. Sdr. Achmadi — untuk Bekas Pedjoang Bersendjata — Sebagai Anggota.
15. Sdr. Notohamiprodjo — untuk Pengusaha Nasional — Sebagai Anggota.
16. Sdr. Henk Ngantung — untuk Seniman — Sebagai Anggota.
17. Sdr. Armunanto — untuk Wartawan — Sebagai Anggota
18. Sdr. B. M. Diah — untuk Wartawan — Sebagai Anggota.
19. Sdr. S. K. Trimurti — untuk Wanita — Sebagai Anggota.
20. Sdr. Rangkajo Rasuna Said — untuk Wanita — Sebagai Anggota.
21. Sdr. Sukarni — untuk Angkatan '45 — Sebagai Anggota.
22. Sdr. Sidik Kertapati — untuk Angkatan '45 — Sebagai Anggota.
23. Sdr. K. H. Tb. Achmad Chatib — untuk Alim Ulama — Sebagai Anggota.
24. Sdr. K. Fatah Jasin — untuk Alim Ulama — Sebagai Anggota.
25. Sdr. Ds. W. J. Rumambi — untuk Protestan — Sebagai Anggota.
26. Sdr. Sugriwa — untuk Hindu Bali — Sebagai Anggota.
27. Sdr. Prof. Tjan Tjoe Som — untuk W. N. Turunan Asing — Sebagai Anggota.
28. Sdr. E. F. Wens — untuk W. N.

Suasana pelantikan para anggota Dewan Nasional di Istana Negara.

Turunan Asing — Sebagai Anggota.

29. Sdr. Ir. Indra Tjaja — untuk Sumatera — Sebagai Anggota.
30. Sdr. Abdullah — untuk Sumatera — Sebagai Anggota.
31. Sdr. Nja' Diwan — untuk Sumatera — Sebagai Anggota.
32. Sdr. Mr. Iwa Kusuma Sumantri — untuk Djawa — Sebagai Anggota.
33. Sdr. Katja Sungkana — untuk Djawa — Sebagai Anggota.
34. Sdr. Lt. Kol. Hasan Basry — untuk Kalimantan — Sebagai Anggota.
35. Sdr. Tjilik Riwut — untuk Kalimantan — Sebagai Anggota.
36. Sdr. Andi Mappanjukki — untuk Sulawesi — Sebagai Anggota.
37. Sdr. Prof. Ir. H. Johannes — untuk Nusa Tenggara — Sebagai Anggota
38. Sdr. Muhammad Djambek — untuk Nusa Tenggara — Sebagai Anggota
39. Sdr. Prof. Dr. Siwabessy — untuk Maluku — Sebagai Anggota.
40. Sdr. Muhammad Padang — untuk Maluku — Sebagai Anggota.
41. Sdr. Rumagessan — untuk Irian Barat — Sebagai Anggota.
42. Sdr. N. L. Suwages — untuk Irian Barat — Sebagai Anggota.

Kursi perwakilan dalam Dewan Nasional, jang belum diisi, akan segera diumumkan tentang pengangkatannja.

Adapun Sdr. Roeslan Abdulgani diangkat mendjadi Wakil Ketua merangkap mendjabat pangkat Sekretaris-Djenderal dari Dewan Nasional.

Pelantikan dari tokoh-tokoh masjarakat kita jang diangkat itu telah berlangsung pada tgl. 12 Djuli jbl., di Istana Merdeka di Djakarta.

Pada peristiwa itu Presiden Soekarno telah mengutjapkan amanatnja. Dalam pedatonja beliau diantaranja menegaskan lagi apa jang telah berulang-ulang ditampilkan kemuka, jaitu dengan adanja Dewan Nasional itu, tidaklah sekali-kali terdjadi kekaburan tentang kedudukan Kabinet dan Parlemen. Kabinet tetap bertanggung-djawab kepada Parlemen, serta Kabinet tetap dalam kedudukannja jang sudah-sudah. Tidak ada sedikit pun pengurangan dari kedudukan Kabinet dan Parlemen.

Tentang sifat Dewan Nasional telah dikatakannja, bahwa sifat Dewan Nasional itu ialah perhimpun daripada segala tenaga dinamis didalam masjarakat, jang sampai sekarang belum tersalurkan didalam sesuatu lembaga Negara.

Adapun tentang fungsi dari Dewan Nasional itu telah didjelaskan, bahwa Dewan Nasional mendampingi Kabinet dan membantu memberi kewibawaan kepada Kabinet, serta mendjadi djembatan antara Pemerintah dan masjarakat.

Achirnja tentang tugas Dewan Nasional telah diterangkan, bahwa tugasnja itu ialah memberi advies kepada Kabinet tentang perso'alan-perso'alan jang diminta oleh Kabinet atau jang tidak diminta oleh Kabinet.

Dengan selesainja upatjara pelantikan Dewan Nasional itu, maka terbukalah sa'at bagi para petugasnja untuk bersama-sama mengembangkan lajar bahteranja untuk mulai mengarungi Samudera Kewadjiban Nasional bagi turut membina bangsa dan negara kita ke Alam Makmur dan Bahagia, lahir dan batin.

Bersama-sama dengan pemuka-pemuka kita marilah kita turut mendo'a kepada Tuhan jang Maha Esa, agar supaja Dewan Nasional beserta para anggotanja, baik sebagai anggota dari Dewan tersebut, maupun sebagai umat manusia, mendapat hidajat serta taufik dari Tuhan jang Maha Kuasa, serta tertjapainja selamat sedjahtera bagi bangsa dan negara kita.

Gedung Dewan Nasional di Djalan Merdeka Utara, Djakarta.

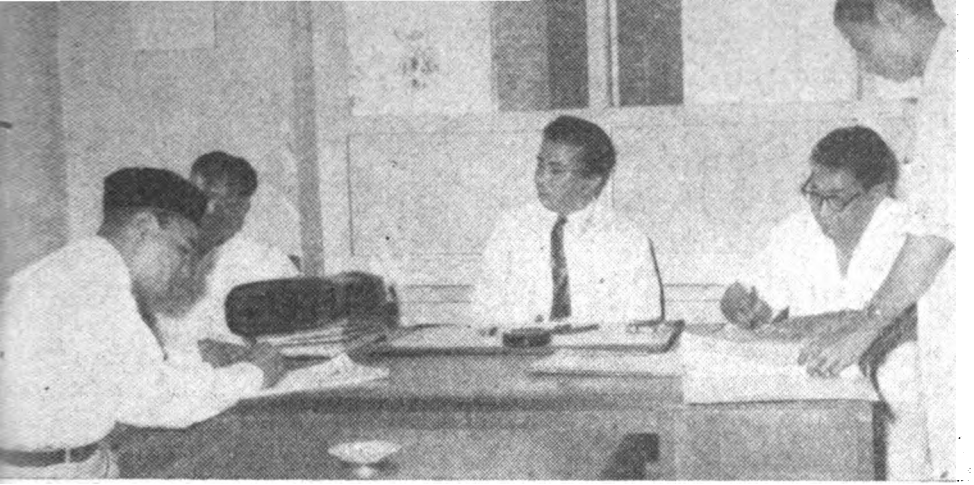

Kiri: *Kepala Perfipen jang baru, Adnan Dipodiputro dan disebelah kanan Kepala Perfipen jang lama, Arifin Soedarjo — menanda-tangani naskah timbang terima. Disaksikan oleh Kepala Biro Audio-Visueel Nasroen A.S. (ketiga dari kiri) dan Kepala Penlugri, Soemarno (kedua dari kiri) serta lainnja.*

Timbang terima pimpinan:

Peredaran film Penerangan

dari Arifin Soedarjo

kepada

Adnan Dipodiputro

*

PADA tanggal 10 Djuli 1957 hari Rabu, di Biro Audio-Visueel Kempen, ruang Perfipen, telah diadakan timbang terima pimpinan Perfipen. Jaitu dari pimpinan lama sdr. Arifin Soedarjo kepada sdr. Adnan Dipodiputro sebagai pimpinan baru.

Hadlir pada upatjara timbang terima tersebut antara lain ialah: sdr. Nasroen A.S., Kepala Biro Audio-Visueel Kempen, sdr. Soemarno, Kepala Penlugri dan staf pegawai Perfipen sendiri.

Pertemuan dibuka oleh sdr. Darli Soediman, kemudian disusul dengan utjapan penjerahan tugas oleh Kepala sub Bagian Perfipen lama sdr. Arifin Soedarjo, jang menjatakan antara lain sebagai berikut:

„Dalam saat seperti ini, saja terkenang pada tanggal 12 Mei 1951 jang lalu, ialah saat ketika saja menerima tugas untuk memimpin sub Bag. Smal film dienst pada waktu itu, jaitu dari tangan sdr. P. H. Maas jang telah berangkat kembali ke Nederland pada tanggal 10 Mei 1951. Nama Smal filmdienst kemudian ditukar dengan nama baru ialah Peredaran Film Penerangan, jang disingkat mendjadi Perfipen.

Selandjutnja sdr. Arifin Soedarjo menjatakan suka-dukanja dalam menghadapi perkembangan pekerdjaan sub Bagian Perfipen, dengan sedikit demi sedikit berusaha menjempurnakan tugas pekerdjaan dan tidak sunji dari kesulitan-kesulitan jang harus dihadapi.

Digitized by Google

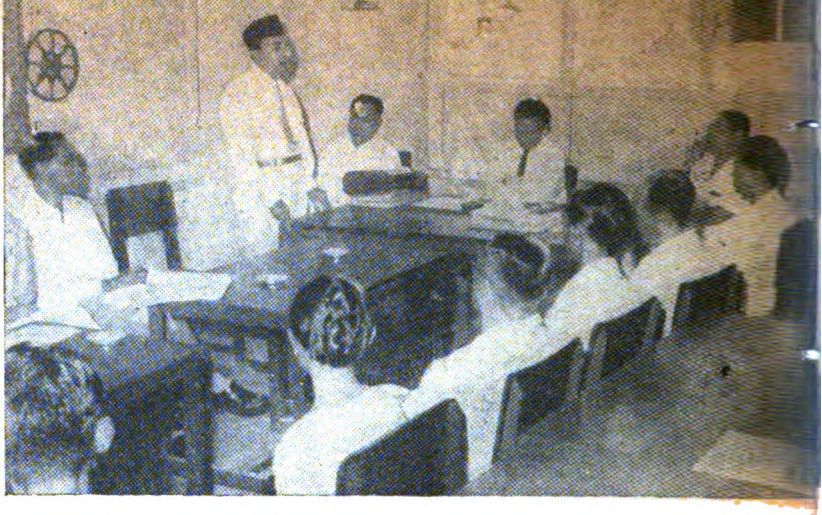

Kepala Perfipen jg. baru, Adnan Dipodiputro — menerima djabatan tersebut ...

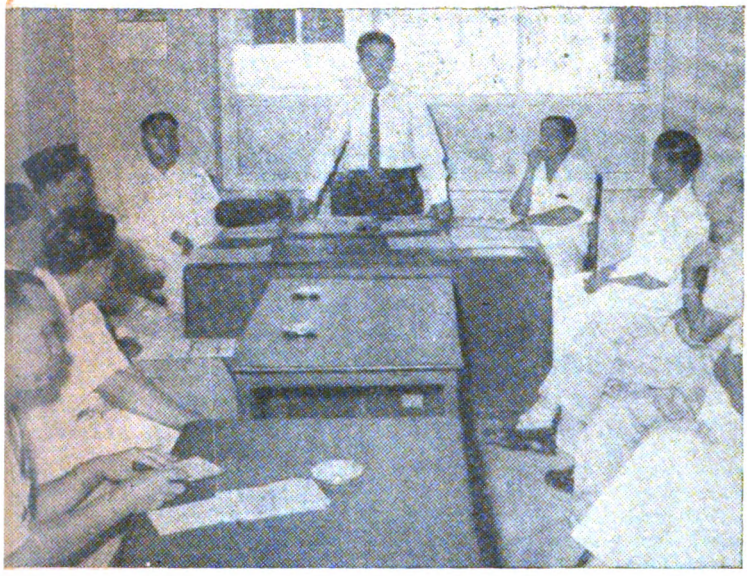

Atas: *Kepala Biro Audio-Visueel, Nasroen A.S. — menjatakan kata penghargaan dan terima kasih .....*

Bawah: *Kepala Penlugri, Soemarno — mendo'akan semoga Perfipen dibawah pimpinan baru mendapat sukses .....*

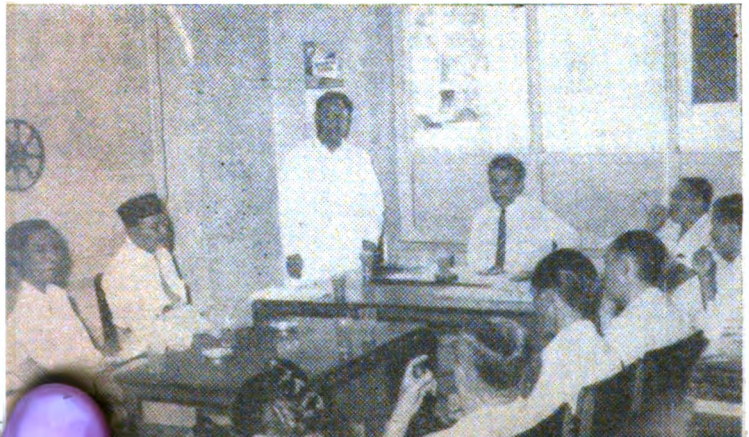

Tetapi karena berkat ketabahan hati, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasinja. Namun begitu semua usaha untuk menjusun pekerdjaan seperti jang diharapkan oleh dinas, masih djauh tertjapai sehingga mereka bersama harus tetap bekerdja dengan keras.

Kemudian ia mengatakan pula, bahwa:

„Selama 6 tahun 2 bulan saja berketjimpung dalam Perfipen. Tugas sehari-hari kita laksanakan dengan berpedoman „tindakan jang adil antara daerah jang satu dan daerah lainnja". Rupanja akibat dari pedoman kerdja jang kita pakai ini, maka tidak kurang kritik-kritik dari daerah jang kadang-kadang bersifat pedas, tetapi ada djuga daerah jang mengerti duduk persoalannja sehingga adanja saran-saran dari daerah-daerah jang serupa inilah kita lalu menetapkan tindakan „berani karena benar".

Ia merasa gembira bahwa sub Bagian Perfipen tidak lama lagi akan merupakan suatu bagian jang penuh dari Biro Audio-Visueel.

Achirnja ia menutup uraiannja antara lain de-

Digitized by Google

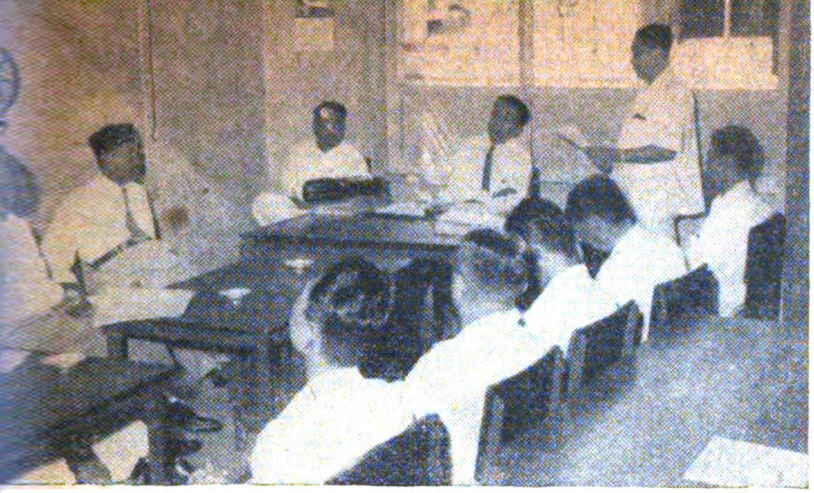

Kepala Perfipen jg. lama, Arifin Soedarjo — menjerah kan .....

mikian:

„Kepada sdr. Adnan Dipodiputro jang akan menggantikan saja, saja pertjaja bahwa saudara akan melandjutkan usaha pekerdjaan bagian ini dengan sempurna. Sebagai kita ketahui bahwa saudara telah banjak mempunjai pengalaman dalam persoalan daerah, terutama pengalaman saudara pada waktu saudara memimpin Djapenpro Nusa Tenggara dan Djapenpro Sulawesi di tahun-tahun jang lalu.

Dan kepada sdr.-sdr. Kepala-kepala Seksi jang hadir disini, sampaikanlah kata perpisahan saja ini kepada semua saudara-saudara kita pegawai dari sub Bag. Perfipen serta utjapan terima kasih saja atas bantuan saudara-saudara selama saja memegang pimpinan Perfipen. Dan apabila ada kata-kata dan tindakan jang tidak tepat karena kechilafan saja, semoga dimaafkan.

Dengan demikian tugas dan tanggung-djawab saja, mulai hari ini saja serahkan kepada sdr. Adnan Dipodiputro. Demikian Arifin Soedarjo.

Oleh Kepala Sub Bagian Perfipen jang baru sdr. Adnan Dipodiputro dalam utjapan penerimaan tugas-

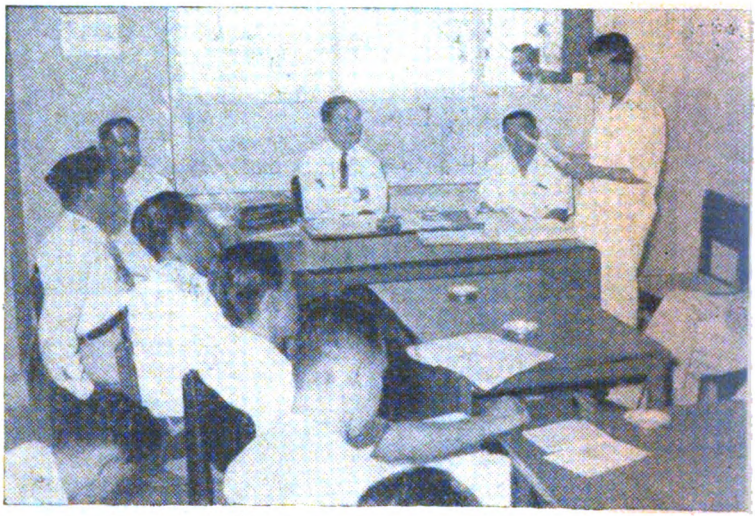

Atas: *Darli Soediman (salah seorang pegawai staff Perfipen — selaku protokol .....*

Bawah: *Dari kirt ke kanan: A. Rachman Hasan (Kepala Seksi Technik), W.B. Lumowa (Acting Kepala Seksi Persediaan Technik) dan E. J. Christoffel (Kepala Seksi Pengawas Technik) — turut serta menanda-tangani naskah itu .....*

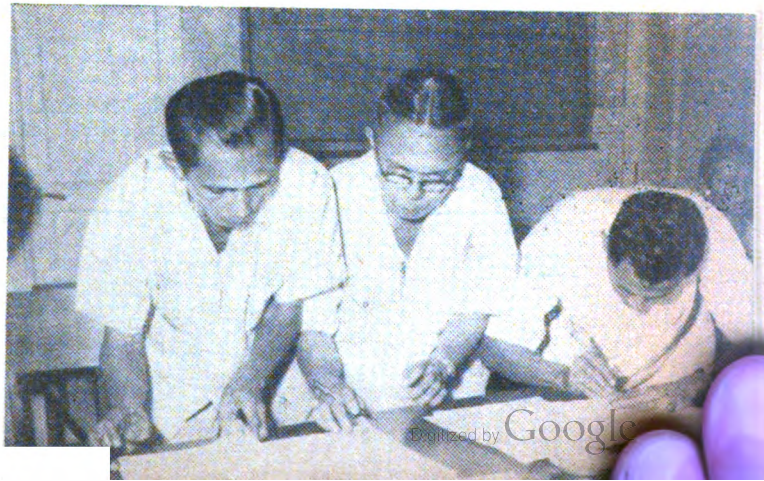

Digitized by Google

nja jang baru itu a.l. diharapkan hendaknja benih-benih persatuan jang telah dipupuk selama enam tahun oleh sdr. Arifin Soedarjo itu tetap dipelihara, karena dengan saling pengertian dan persatuan itulah kita dapat melandjutkan tugas kita.

Kemudian dilakukan timbang terima antara sdr. Arifin Soedarjo dan sdr. Adnan Dipodiputro. Dimana mereka masing-masing saling menanda-tangani naskah timbang terima itu. Turut pula menanda-tangani naskah itu saudara-saudara A. Rachman Hasan (Kepala Seksi Technik), E.J. Christoffel (Kepala Seksi Pengawas Technik) dan W. B. Lumowa (Acting Kepala Seksi Persediaan Technik).

Turut memberi sambutan-sambutan dalam upatjara ini saudara-saudara Nasroen A.S. (Kepala Biro Audio-Visueel) dan Soemarno (Kepala Penlugri). Oleh saudara Nasroen A.S. diuraikannja sedjarah singkat perkembangan bagian tsb. sedjak penjerahan kedaulatan hingga dewasa ini dan hasil penindjauannja keluar negeri, terutama jang mengenai lapangan Audio-Visueel. Mengenai Mobile Unit jang telah dilengkapi sedemikian rupa, sangat berfaedah sekali bagi usahà Kempen dalam memberikan penerangan, kata Nasroen.

Selandjutnja dikatakannja, beliau mengetahui, bahwa saudara Arifin Soedarjo adalah seorang jang memegang teguh peraturan dan dalam hal ini, beliau sangat menghargakan dan menjokong beleidnja itu.

Achirnja kepada sdr. Arifin Soedarjo diutjapkan selamat berpisah, djauh dimata, tapi dekat dihati.

Sdr. Soemarno (Kepala Penlugri) dalam pedato sambutannja itu a.l. mengatakan, bahwa beliau kenal saudara Adnan itu adalah tenaga jang tjakap. Didoakannja semoga Perfipen dibawah pimpinannja itu mendapat sukses.

Achirnja upatjara timbang terima ditutup dengan pemberian utjapan selamat dari hadirin kepada pimpinan baru, sdr. Adnan Dipodiputro.

Perdjuangan jang tidak bersendikan budi dan peri kemanusiaan, walaupun siasatnja sempurna dan semangatnja bernjala-njala, akan berachir djuga dengan kesia-siaan.

*

Hati seorang pemimpin sedjati hendaknja merupakan pelimbahan, dimana tertimbun serba keluhan dan djeritan duka para bawahan.

Andy Wairata.

Digitized by Google

Perdana Menteri, Ir. Djuanda—membuka dengan resmi konferensi tersebut.

Pertama dari kanan Menteri Pertanian, Mr. Sadjarwo.

Apa itu:

International Rubber Study Group

BARU-BARU ini berlangsung di Jogjakarta suatu konferensi internasional, jang disebut dengan tjara populer „Konferensi Karet". Sidang-sidang dari konferensi ini semuanja tertutup dan tidak ada seorang lain pun djuga diperbolehkah mengikuti sidang, djikalau ia tidak termasuk salah satu delegasi. Press-release pun tidak dikeluarkan ketjuali pada hari pembukaan dan hari penutupan. Anggota-anggota dari masing-masing delegasi djuga tidak bersedia memberikan keterangan apapun djuga mengenai djalannja konferensi, maka tentu sadja banjak dugaan terhadap study group ini timbul.....

Sehabisnja konferensi sekretaris-djenderal dari International Rubber Study Group, Mr. Pawson, menjampaikan kepada saja asal-mulanja study group ini.

Suatu pertemuan pendahuluan diadakan di London pada bulan Agustus 1944 oleh U.K., U.S.A. dan Belanda. Maksudnja pertemuan ini untuk mendirikan suatu forum internasional untuk memperbintjangkan segala sesuatu mengenai karet. Pada pertemuan inilah istilah „study group" pertama sekali dipakai. Tiga negara tsb. jang menghadiri pertemuan ini, setudju untuk mendirikan International Rubber Study

Digitized by Google

Atas: *Sidang dipimpin oleh Menteri Pertanian, Mr. Sadjarwo, jang telah dipilih mendjadi Ketua sidang.*

Tengah: *Kesibukan di Information Centre.*

Bawah: *Diwaktu istirahat para delegasi melihat-lihat foto-foto jang dibuat oleh Kempen dan Djapendi, selama sidang tersebut diadakan.*

Group. Study Group ini bermaksud untuk menindjau dan mendiskusikan segala soal karet dari segala sudut sewaktu-waktu. Akan tetapi pada waktu itu Study Group ini tidak mempunjai kuasa untuk membuat "joint representation" dan anggota-anggota jang menghadiri pertemuan itu hanja melaporkan kepada pemerintah mereka masing-masing hasil pembitjaraan mereka dan pemerintah mereka masing-masing sama sekali tidak terikat dengan kehadiran wakilnja. Djadi pertemuan ini hanja suatu forum untuk memperbintjangkan soal-soal karet dengan tak mempunjai kuasa untuk disampaikan kepada dunia.

Sidang pertama dari study group ketjil ini diadakan di Washington dalam bulan Djanuari 1945, sidang keduanja djuga dalam tahun 1945 di London sesudahnja Perantjis dibebaskan. Perantjis pun masuk anggota pada sidang ini, sehingga djumlah anggotanja mendjadi 4.

Sidang ketiga diadakan di Den Haag dalam tahun 1946 dan pada sidang ini diputuskan untuk mengundang semua

Digitized by Google

Sebelum sidang dimulai, berkelakar sedjenak ..... Dari kiri ke kanan: Miss E. Marm (Kepala bagian Translation dari International Rubber Study Group London), Nn. Soh Lian Tjie dan Nn. Murdijati (keduanja dari Kempen).

negara didunia jang mempunjai perhatian besar terhadap karet menghadiri sidang keempatnja jang dibuka di Paris dalam bulan Djuli 1947.

29 negara menghadiri sidang keempat ini. 15 dari negara-negara ini memasukkan dirinja dalam International Rubber Study Group ini. Sjarat-sjaratnja diperluas dan mereka sekarang mempunjai kekuasaan untuk menjampaikan hasil-hasil sidang pada pemerintahan mereka masing- masing.

Study Group ini saban tahun mengadakan sidang: di Washington 1948, di London 1949, di Brussel '50 di Ottawa 1952, di Kopenhagen 1953, di Colombo 1954, di Monrovia 1955 dan di Jogjakarta 1957. Dalam tahun 1956 tidak diadakan sidang oleh karena sidang di Jogja sudah terlalu djauh dalam tahun.

Sedari sidang di Paris

Atas: *Para pandu menaikkan bendera dari negara-negara jang turut serta dalam Konferensi tersebut.*

Bawah: *Melihat-lihat kraton Djokjakarta .....*

Digitized by Google

dalam tahun 1947 djumlah anggotanja dari 15 meningkat sampai 22. Organisasi-organisasi internasional sebagai F.A.O., (Food Agriculture Organization), I.R.D.C. (International Rubber Development Commission) dll. harus djuga diundang pada sidang-sidang mereka, sebagai observers. Akan tetapi International Rubber Study Group ini tidak setudju adanja negara menghadiri sidangnja jang bukan anggota oleh karena study group menganggap bahwa sesuatu negara jang sangat besar kepentingannja terhadap soal-soal karet dapat djuga membajar kontribusi tahunan sebagai anggota djikalau ia menghendakinja.

Djika maksud dan tudjuan dari International Rubber Study Group ditindjau, maka harus ditjatat bahwa ia tidak mempunjai hak untuk bertindak langsung, akan tetapi kekuasaannja hanja untuk mengumpulkan bahan-bahan statistik mengenai karet untuk disampaikan kepada dunia supaja dunia selamanja mengetahui keadaan-keadaan dan kemungkinan-kemungkinan karet, untuk mengumpulkan orang-orang dari pemerintahan dari perniagaan dan orang-orang dari kalangan industri pada sidangnja, supaja mereka dapat mengadakan perhubungan untuk memperbintjangkan soal-soal karet. Djikalau ada kesulitan-kesulitan study group ini dapat membuat suatu rokommendasi kepada pemerintah-pemerintah anggota, akan tetapi tidak mempunjai kekuasaan atau aksi langsung, hanja berapa besar pengaruhnja rekommendasinja, terhadap anggota-anggotanja. Umpamanja, soal stabilisasi harga-harga karet. Soal ini dibitjarakan pada sidang di Ottawa 1952, di Kopenhagen 1953 dan di Colombo 1954. Banjak sekali pekerdjaan telah tertjapai untuk menjediakan suatu world agreement mengenai pemakaian karet, akan tetapi penjelesaian soal ini jang disetudjui oleh semua anggota dari I.R.S.G. ini tidak tertjapai.

Djika persetudjuan demikian dapat ditjapai, I.R.S.G. tentu sadja dapat menjampaikan laporan kepada Panitya Internasional untuk World Commodity Agremeent, dan Panitya ini dapat mengdakan suatu International Commodity Conference, jang djuga dapat dihadiri oleh negara-negara anggota dari I.R.S.G.

Konferensi demikian akan mempunjai kekuasaan untuk mendjalankan sesuatu persetudjuan terhadap karet, sebagaimana djuga terdjadi terhadap timah dan bahan-bahan lain. Sesuatu persetudjuan tidak begitu mudah didjalankan oleh I.R.S.G., oleh karena Study Group ini hanja untuk memperbintjangkan, untuk menjelidiki dan untuk membuat usul-usul tidak untuk membuat suatu agreement.

Pada umumnja sidang-sidang dari I.R.S.G. mentjoba untuk mengadakan taksiran-taksiran untuk tahun jang berdjalan mengenai pemakaian dan produksi karet didunia. Ia menerima segala informasi dari anggotanja mengenai industri karet dinegeri mereka masing-masing dan anggota-anggotanja dapat memamemorandum nasionalnja dari negara-djuka pertanjaan-pertanjaan mengenai negara masing-masing. Ia mengadakan panitya-panitya untuk melaporkan tentang soal-soal bertalian dengan pasaran karet, perkembangan pemakaian karet dan penjelidikan dan tentang soal-soal lain jang mempunjai kepentingan umum.

Informasi-informasi jang ditjapai demikian, kontak-kontak jang diadakan diantara delegasi-delegasi akan berharga besar dan mendjadi bantuan besar bagi negara-negara jang memprodusir karet alam, untuk mengerti lebih baik pendirian dari negara-negara jang membuat karet sintetis. Sebaliknja djuga, negara-negara jang membuat karet sintetis akan mendapat pengertian jang lebih baik daripada dahulu tentang persoalan-persoalan dan kesukaran-kesukaran jang dihadapi oleh negara-negara jang menprodusir karet alam.

Menurut J.M. Menteri Pertanian, Mr. Sadjarwo, jang memimpin delegasi Indonesia dan djuga dipilih sebagai Ketua Sidang, konferensi karet ini telah mentjapai hasil-hasil maximum jang dapat diperoleh. Untuk Indonesia stabilisasi harga karet jang paling penting, oleh karena Indonesia menghasilkan 50% dari karet dunia, dan merupakan lk. 60% dari sumber devisen.

Digitized by Google

Sikap PEMERINTAH terhadap KOOPERASI

oleh: G. Hutapea

DALAM keterangan Pemerintah tentang Program Kabinet Karya diutjapkan oleh P.M. Ir. Djuanda dalam rapat pleno terbuka, D.P.R. kedengaran kurang djelasnja pendirian Pemerintah mengenai ko-operasi dalam masa pembangunan ini. Kalaupun ada perhatian, hanja dapat ditafsirkan dari keterangan tentang program mempergiat pembangunan, jaitu dengan mengadjak agar supaja masjarakat dapat menjadari usaha-usaha Pemerintah itu dan Pemerintah menganggap perlu mengikutsertakan seluruh masjarakat terutama dari golongan-golongan funksionil setjara *gotong-rojong*.

Dan pengertian gotong-rojong itu adalah kebetulan sedjalan dengan keterangan P.M. Mr. Ali Sastroamidjojo dari Pemerintahan jang lalu (Kabinet A.A.) dalam mendjelaskan program Pemerintah dimuka D.P.R., jang bunjinja antara lain sebagai berikut:

„Untuk kepentingan pembangunan dalam lapangan perekonomian rakjat perlu pula diperluas dan dipergiat gerakan ko-operasi, jang harus disesuaikan dengan *semangat gotong-rojong* jang spesifik Indonesia dan besar artinja dalam usaha menggerakkan rasa pertjaja pada diri sendiri dikalangan rakjat".

Dalam keterangan P.M. Ali pada waktu itu, sikap Pemerintah terhadap ko-operasi kelihatan lebih tegas, menurut uraian selandjutnja:

> „Pemerintah hendak menjokong usaha ko-operasi itu dengan memperbaiki dan memperluas perkreditan, jang terpenting antara lain dengan pemberian modal kepada badan-badan perkreditan desa seperti lumbung dan bank desa, jang sedapat-dapatnja disusun dalam bentuk ko-operasi".

Djuga dalam keterangan Pemerintah tentang Program Kabinet Ali Sastroamidjojo kedua (Kabinet A.R.I.), tergambar adanja ketegasan sikap terhadap ko-operasi, jaitu guna mendorong pergerakan pembangunan atas kerakjatan, maka Pemerintah dalam lapangan organisasi perekonomian mempergiat perkembangan ko-operasi.

Djika kita mempeladjari program Pemerintah dari beberapa Kabinet, baik Kabinet Moh. Natsir, Kabinet Wilopo maupun Kabinet Ali Sastroamidjojo, kenjataan bahwa soal ko-operasi selalu mendapat perhatian, bimbingan dan bantuan berdasarkan kemampuan jang ada.

Akan tetapi, seperti diuraikan diatas, dengan adanja adjakan Kabinet Karya mengikut-sertakan seluruh masjarakat setjara gotong-rojong, menurut hemat kita ada hubungannja dengan kegiatan dalam lapangan perko-operasian. Dan sikap jang lebih tegas, tentunja nanti dapat djuga didengar dalam membitjarakan Anggaran Belandja (A.B.) Negara dimuka D.P.R.

Seperti diketahui, ko-operasi itu adalah djuga sematjam gotong-rojong dalam lapangan perekonomian, artinja kerdjasama dalam perekonomian untuk memadjukan kesedjahteraan dan ekonomi anggota-anggotanja chususnja perekonomian rakjat. Djadi mengatur perekonomian dengan menjalurkan semangat gotong-rojong jang sudah mendjadi adat-istiadat bangsa Indonesia dari dulu sampai sekarang, maka disebut sepesifik Indonesia.

Akan tetapi gotong-rojong itu pada umumnja diartikan dengan kerdja-sama untuk pembangunan dalam segala lapangan, dan merupakan kewadjiban bersama, misalnja beramai-ramai memotong padi, membangun rumah-ibadat, sekolah, rumah adat, pengairan, djalan-djalan dsb. Maka pengertian gotong-rojong dalam keterangan Kabinet Karya itu masih samar-samar.

Namun demikian, melihat hasil-hasil resmi rapat dinas para staf penguasa militer se-Indonesia, jaitu antara lain mengenai pengupasan pasal 38 dari

Digitized by Google

U.U.D.S., sikap penguasa S.O.B. jang sekarang tjukup tegas terhadap kemadjuan gerakan ko-operasi. Diantara keputusan-keputusan jang diambil tentang Persekutuan dan Perseroan, dirasakan betapa perlunja segera dikeluarkan undang-undangnja karena ketentuan-ketentuan K.U.H. Perdata, K.U.H. Dagang dan Undang-undang lainnja sudah banjak jang tidak sesuai, sedangkan Undang-undang pokok perko-operasian jang termaktub dalam ordonansi ko-operasi 1949 dan Wet op de cooperatieve Vereeniging 1933 sudah dianggap tidak sanggup lagi menampung perkembangan perko-operasian jang sekarang.

Lepas dari keterangan Pemerintah diatas sikap Pemerintah R.I. sebenarnja sedjak dari Djokjakarta sampai sekarang sudah djelas ditjantumkan dalam Undang-undang Dasar Sementara, jaitu dalam pasal 33 U.U.D. (lama) jang kini mendjadi pasal 38. Diantaranja berbunji:

„Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar azas kekeluargaan".

Sebagai pendjelasan diterangkan sbb.:

> „Produksi dikerdjakan oleh semua-untuk-semua dibawah pimpinan atau penilikan anggota-anggota masjarakat, kemakmuran masjarakatlah jang diutamakan, bukan kemakmuran orang-orang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Bentuk perusahaan jang sesuai dengan itu ialah ko-operasi".

Djuga bekas Wakil Presiden Moh. Hatta, jang dikenal dikalangan gerakan ko-operasi sebagai Bapak ko-operasi, selalu menekankan bahwa jang dimaksud dengan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan itu adalah tak lain melainkan ko-operasi!

Maka untuk melaksanakan tjita-tjita Pemerintah dalam lapangan ko-operasi menurut Undang-undang ko-operasi No. 179 th. 1949, dan sesuai pula dengan dasar politik perekonomian negara jaitu berdasar atas azas kekeluargaan, dibentuklah Djawatan Ko-operasi (Kementerian Perdagangan) jang mendapat tugas kewadjiban sbb.:

1. memberi penerangan dan pendidikan tentang ko-operasi kepada masjarakat menurut rentjana tertentu dan sesuai dengan azas-azas ko-operasi,
2. mendjalankan pengawasan dan pemeriksaan atas gerakan ko-operasi,
3. menjelenggarakan dan memelihara pendaftaran ko-operasi,
4. menjusun, mengerdjakan dan memelihara statistik,
5. mempeladjari dan menjelidiki siasat bekerdja jang sebaik-baiknja untuk gerakan ko-operasi,
6. memberi petundjuk dan bimbingan dalam lapangan usaha-usaha gerakan ko-operasi, jang tidak bertentangan dengan dasar-dasar ko-operasi dan djika perlu dengan djalan mengusahakan mendapat bantuan berupa subsidi, kredit dan/atau fasilitet-fasilitet.

Perlu diterangkan bahwa Pemerintah telah memberi pindjaman pada ko-operasi-ko-operasi dengan perantaraan bank-bank, lumbung ko-operasi, perkreditan desa menurut laporan Kementerian Perekonomian jang lalu sbb.:

Pada achir 1955 untuk 3.196 ko-operasi Rp. 41.252.850.

Sampai achir September 1956 untuk 3.217 ko-operasi Rp. 41.754.350.

Dapatlah ditambahkan disini, bahwa untuk mentjukupi perkreditan ketjil didaerah-daerah, maka Pemerintah menganggap perlu dibukanja kembali Bank Desa di Djawa, Bank-bank Marga di Sumatera Selatan, Lumbung Pitih di Sumatera Tengah, dan Bank Karo di Sumatera Timur. Bank-bank itu akan merupakan saluran perkreditan untuk ko-operasi-ko-operasi dan djuga untuk melajani penduduk jang bukan anggota.

Dalam rangka memberi bantuan kredit, terutama dalam lapangan pertanian dan perindustrian, maka disediakan kredit sebesar Rp. 65.563.000 dan hingga achir 1956 telah dikeluarkan sedjumlah Rp. 55.292.505,— kepada 3.501 ko-operasi.

Disamping bantuan berupa kredit, Djawatan Ko-operasi djuga memberi bantuan berupa subsidi kepada Pusat-pusat ko-operasi untuk keperluan usahanja dalam membimbing para anggota-anggotanja dan kepada ko-operasi jang menderita kerugian akibat serangan gerombolan, bandjir, kebakaran dsb. jang pada pokoknja terdjadi diluar kekuasaan pengurusnja. Subsidi jang telah dikeluarkan sedjak th. 1950 hingga

Digitized by Google

achir 1956 kepada 302 ko-operasi berdjumlah Rp. 858.375,—, demikian siaran R.R.I. dalam Ruang Ko-operasi.

Mengenai pendidikan ko-operasi, untuk memperoleh kader-kader ko-operasi, telah dibuka 43 buah Balai Pendidikan Ko-operasi jang pembeajaannja seluruhnja ditanggung oleh Pemerintah (Djawatan Ko-operasi). Sampai achir bulan Desember 1956, telah lulus sebanjak 20.779 orang.

Dalam waktu jang singkat dalam tahun ini, urusan pendidikan kader ko-operasi akan dipindahkan dari Djabatan ko-operasi ketangan ko-operasi sendiri, jaitu kepada Dewan Ko-operasi Indonesia (D.K.I.). Dan ini sudah mendjadi keputusan Kongres Ko-operasi dalam tahun j.l. Seperti diketahui, tiap ko-operasi menjediakan beaja untuk usaha pendidikan. Dan sampai achir tahun 1956, kemadjuan pembentukan Dana Pendidikan telah mentjapai djumlah Rp. 9.151.100,20 + $ 313,94 (didaerah kepulauan Riau alat penukarnja ialah dolar Singapore) dan 37.449,46 kg (barang natura, terutama padi).

Pertolongan Pemerintah kepada ko-operasi jang telah diperoleh selama ini adalah pembebasan padjak selama 5 tahun jaitu:

1. ko-operasi jang didirikan sebelum 1 Djanuari 1950, dibebaskan sampai 1 Djanuari 1955.
2. ko-operasi, jang didirikan sesudah 31 Desember 1949, dibebaskan untuk 5 tahun sesudah didirikan.

Keuntungan-keuntungan jang benar-benar dirasakan pengusaha nasional sesudah Indonesia merdeka, terutama setelah Pemerintah merombak sistem pembagian/pendjualan cambrics dan ko-operasi batik didaerah jang bergabung dalam G.K.B.I. mendjadi saluran. Sedangkan Gabungan Ko-operasi Batik Indonesia (G.K.B.I.) didjadikan importir tunggal atas mori dan bahan-bahan batik lainnja. Kemadjuan ko-operasi batik dapat dilihat dengan pembangunan gedung-gedung baru dan paberik mori. Dan kemadjuan ini diperoleh djustru karena bantuan dan fasilitet jang diberikan Pemerintah (Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian).

Demikianlah, berkat kegiatan anggota-anggota ko-operasi sendiri serta bantuan dan bimbingan Pemerintah, gerakan ko-operasi di Indonesia meningkat terus. Dan menurut laporan jang diperoleh perkembangan ko-operasi dan anggota beserta simpanan dan tjadangan tergambar seperti disusun dibawah ini.

Pada achir	Djumlah Ko-operasi	Djumlah anggota	Djumlah	
			Simpanan	Tjadangan
1939	574	52.261	*f* 850.671,—	*f* 351.544,—
1950	1.155	—	Rp. ± 4.500.000,—	Rp. —,—
1951	5.770	1.000.324	„ 35.313.040,95	„ 3.473.983,10
1952	7.667	1.179.322	„ 56.389.371,25	„ 3.262.183,53
1953	8.223	1.392.345	„ 89.702.602,95	„ 11.494.418,90
1954	9.614	1.648.037	„ 148.195.600,02	„ 27.452.315,65
1955	11.394	2.036.192	„ 267.910.017,02	„ 45.932.518,93
1956	11.901	1.990.373	„ 394.077.132,70	„ 59.520.974,97

Digitized by Google

Penulis karangan ini.

Beberapa Aspek dari Proses Urbanisasi dalam Perkembangan Masjarakat

Oleh: A. KOWI.
(Ex Siswa Kempen).

Dari Redaksi:

Penulis karangan ini adalah ex Siswa Kempen jang dengan ini mempraktekkan ilmu jang telah didapatnja dari Pendidikan Pegawai Staff Kempen itu.

Dari saudara-saudara ex Siswa Kempen lainnja kami masih nantikan dan harapkan buah tangannja.

Masalah kepadatan penduduk adalah salah satu persoalan jang sering mendjadi buah perbintjangan umum. Pada tahun-tahun terachir ini, pemimpin-pemimpin dari berbagai negara sering mengadakan pertukaran fikiran dalam konperensi-konperensi, guna memetjahkan bagaimana tjara menghadapi dan mengatasinja.

Di Asia, negara Djepang dan India telah mempunjai tjara pemetjahan sendiri dalam usaha mengatasi kepadatan penduduk jang sangat mendesak itu. Begitu pula di Indonesia, hal ini telah mendjadi perhatian pemimpin-pemimpin negara dan ditahun-tahun jang akan datang pasti akan lebih banjak mendjadi perbintjangan dan kupasan.

Salah satu aspek dari masalah kepadatan penduduk jang tampak sangat menondjol kemuka adalah, bahwa kepadatan penduduk itu sangat terasa dikota-kota besar. Dalam masa sepuluh atau belasan tahun terachir ini djumlah penduduk kota-kota besar di Indonesia telah bertambah mendjadi dua kali malah ada jang sampai tiga kali lipat dari djumlah sebelumnja. Dan dalam sepuluh tahun jang akan datang tentulah akan mendjadi berlipat-ganda pula dari sekarang.

Kota besar Palembang umpamanja, dalam tahun 1940 mempunjai penduduk sebanjak 150.000 djiwa, sedang dalam tahun 1955 ditaksir sudah mendekati djumlah 500.000, djadi kira-kira tiga kali lipat dari djumlah ditahun 1950. Dan dalam waktu beberapa tahun jang akan datang djumlah ini pasti akan mendjadi bertambah-tambah besar.

Bertambah padatnja penduduk dikota-kota besar adalah terutama disebabkan banjaknja penduduk dari desa-desa jang berpindah kekota. Dan setelah mereka berada dikota, umumnja sudah segan atau tidak kepingin lagi pulang kedesanja. Keluarga mereka dibawa serta, terdiri dari isteri, anak, dan kadang-kadang ikut pula adik, kakak, nenek dan

Digitized by Google

mertuanja, sehingga rumah didesanja ditinggal terbengkalai. Ada pula jang sampai mendjual tanah serta sawah dan kebunnja. Demikianlah kota-kota menerima „warga baru" dari desa-desa jang djumlahnja makin bertambah-tambah besar djuga.

Pendatang-pendatang ini djumlahnja sampai mendekati djumlah penduduk jang sudah menetap lama, malah dibeberapa kota-kota besar ada jang melebihi.

Dikota Palembang, pendatang-pendatang tersebut (jang oleh penduduk „asli" disebut penduduk „tumpang") berdjumlah antara dua dan tiga ratus ribu djiwa, djadi mendekati djumlah penduduk jang terdaftar (Djumlah penduduk kotabesar Palembang seluruhnja ditahun 1955 ditaksir sebanjak 500.000 dan dari djumlah ini jang terdaftar hanja 285.348 djiwa. Perintjian djumlah penduduk terdaftar itu adalah sebagai berikut: Warganegara Indonesia 241.039, Tionghoa 37.737, Belanda 2.030, India 860, Arab 3.629, Amerika 30, Djepang 9, Djerman 1, Belgi 3 dan dari negara-negara Barat lainnja 10).

Berpindahnja penduduk dari desa kekota (urbanisasi) itu adalah karen didorong oleh beberapa faktor, seperti:

1. Karena ingin melandjutkan peladjaran.

Kurangnja sekolah-sekolah, terutama sekolah-sekolah landjutan didesa-desa menjebabkan orang-orang tua murid menjekolahkan anak-anaknja dikota. Hasrat jang meluap-luap dari rakjat untuk menambah pengetahuan menjebabkan perpindahan jang besar pula dikalangan peladjar-peladjar.

2. Karena dorongan perdjuangan mempertahankan kemerdekaan tanah air.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia telah membangkitkan semangat pemuda-pemuda Indonesia jang tinggal didesa-desa untuk ikut berdjuang mempertahankan kemerdekaan negaranja. Mereka memasuki lapangan ketentaraan, kepolisian atau lapangan perdjuangan lain dikota.

Di Djawa, faktor pendorong perpindahan penduduk jang utama adalah **karena terdesak hidup didesanja.** Dan didaerah-daerah jang tidak aman seperti di Sumatera Utara, Djawa Barat dan Sulawesi, faktor **gangguan gerombolan** mengambil peranan pula.

Tetapi salah satu faktor psychologis jang paling menondjol kemuka adalah karena „tarikan keadaan penghidupan dikota". Penduduk didesa memandang penghidupan dikota sebagai penghidupan jang ideaal, jang diliputi serba kemewahan dan keistimewaan. Kundjungan orang-orang kota berasal dari desa jang sekali-sekali pulang mendjenguk keluarga dan familinja didesa, kegagahan dan kementerengan disertai tjerita-tjerita jang hebat-hebat tentang keadaan dikota-kota, semuanja ini menimbulkan tarikan jang kuat bagi penduduk desa untuk ikut berdujun-dujun kekota.

Keadaan-keadaan jang selalu ditjeritakan itu tidak dapat mereka djumpai didesa. Dan tjerita-tjerita tersebut terus mendengung ditelinga mereka, mempengaruhi djiwa dan hidup mereka. Mereka ingin djuga gagah dan mentereng, ingin mewah dan serba aksi seperti kawan-kawannja jang lain. Hidup didesa dirasakan sudah tidak menarik lagi, membosankan, sempit, terutama bagi jang muda-muda.

Maka sampailah mereka pada suatu kesimpulan: tinggalkan desa ..... pindah kekota !!!

Proses perpindahan penduduk dari desa-desa kekota (urbanisasi) mendjadi bertambah tjepat akibat faktor-faktor lain jang bertalian dengan letak atau pentingnja sesuatu kota, banjaknja sumber penghidupan baru dan lain-lain hal jang menjangkut kemadjuan kota itu, sedang disamping itu (difihak lain) adanja desakan-desakan penghidupan rakjat didesa-desa jang memaksa mereka harus segera pindah kekota.

Dengan mengambil kotabesar Palembang sebagai tjontoh, dapatlah kita sebut **beberapa faktor** jang menjebabkan bertambah tjepatnja kota ini mendjadi padat oleh penduduk datangan, jaitu:

a. Tjukup banjaknja mata pentjaharian.

Kota Palembang sering diberi djulukan sebagai „kota dagang", karena mata pentjaharian penduduk jang utama adalah berdagang. Mata pentjaharian tjukup banjak, sehingga dari mana-mana orang datang dan pindah bekerdja dikota ini.

b. Adanja maskapai minjak Pladju dan Sungai Gerong.

Kedua maskapai ini — jang terletak beberapa kilometer dari kota Palembang — merupakan satu faktor jang tidak kurang pentingnja dalam proses pertam-

Digitized by Google

bahan penduduk, djika diingat, bahwa dikedua maskapai tersebut bekerdja puluhan ribu buruh dan setiap tahun senantiasa bertambah djumlahnja.

Meskipun pentjatatan djumlah penduduk jang datang dari desa-desa belum pernah dilakukan, tetapi dapatlah dipastikan, bahwa setiap tahun ribuan penduduk dari desa-desa berpindah untuk mentjari lapangan hidup baru dikota-kota minjak itu.

c. Letak kota Palembang sebagai kota pelabuhan laut dan udara.

Sebagai kota pelabuhan laut dan udara dia merupakan tempat simpang-siurnja pengundjung dari luar kota. Dipelabuhan Boom Baru setiap hari kapal keluar masuk jang membawa barang-barang dagangan dari Singapore dan Djakarta untuk ditukarkan dengan hasil-hasil bumi (terutama karet) dan hasil-hasil dari daerah-daerah pedalaman Sumatera Selatan. Pelabuhan udara Talang Betutu jang sering disebut sebagai pelabuhan nomor dua di Indonesia sesudah Djakarta, setiap hari ramai dengan penumpang-penumpang jang datang dan pergi. Djadi letak kota Palembang jang strategis ini dapat disebut satu faktor jang penting pula.

d. Bertambahnja kelahiran dan berkurangnja kematian. Bertambah banjaknja penduduk jang berpindah kekota mengakibatkan pula bertambah banjaknja kelahiran, jang berarti djumlah penduduk akan mendjadi bertambah pula (pertambahan djumlah menurut hukum alam).

Kemadjuan dalam lapangan kesehatan, lebih-lebih dalam pembikinan obat-obatan jang bertambah madju dimasa achir-achir ini adalah suatu faktor jang menjebabkan berkurangnja kematian. Ini dapat disebut sebagai suatu faktor pendorong kearah bertambah tjepatnja djumlah penduduk jang bersifat negatif.

Bertambah padatnja penduduk dikota tidak seimbang dengan bertambahnja perumahan. Akibatnja rumah-rumah penduduk „asli" kota Palembang ada jang sudah dibagi dalam kamar-kamar dan penambahan kamar-kamar pula dikolong-kolong rumah itu untuk disewakan. Dalam satu rumah berkumpul beberapa keluarga berdesak-desakan, jang akibatnja mengurangi kesehatan rakjat.

Hotel-hotel, losmen-losmen, mess-mess, pasanggrahan-pasanggrahan penuh ditempati oleh pegawai-pegawai, anggota-anggota tentara, polisi dan partikulir bersama keluarganja. Sampai bulan Agustus 1956 pada Kantor Urusan Perumahan Palembang tertjatat sebanjak 179 kepala keluarga pegawai negeri jang masih tinggal dipenginapan-penginapan tersebut, dengan perintjian sebagai berikut: Djumlah jag masih tinggal dihotel 102, di Losmen 47, di Mess 5, di Pasanggrahan 4 dan menumpang terpisah dari keluarga 21. Pada Kantor Urusan Perumahan Palembang tersebut sampai Agustus 1956 tertjatat sebanjak 1339 pegawai negeri dan 72 partikulir jang memadjukan permintaan untuk mendapat perumahan.

Ini hanja tjatatan mengenai pegawai negeri. Djadi belum terhitung lagi djumlah anggota-anggota tentara, polisi dan partikulir jang tinggal di Penginapan-penginapan itu. Dan djika diatas disebut sebanjak 1339 pegawai negeri jang meminta perumahan, tentu ribuan pula djumlah jang memerlukan dari kalangan tentara, polisi dan partikulir.

Sedang pembangunan rumah-rumah baru sangat seret djalannja. Dalam tahun 1956 Pemerintah Kotabesar Palembang baru dapat menjelesaikan pembangunan 80 buah rumah di Perumahan Rakjat Talang Ratu Km 5½.

Kurangnja perumahan menjebabkan terdjadi penjerobotan-penjerobatan perumahan dan pendirian rumah-rumah liar dan matjam-matjam lagi. Hal-hal seperti ini dapat menimbulkan akibat-akibat jang djalin-berdjalin, seperti gangguan keamanan, kurangnja kepertjaan rakjat kepada gezag Pemerintah, banjaknja kedjahatan dan pelanggaran dan sebagainja.

Sebaliknja djumlah penduduk didesa-desa dari tahun-ketahun mendjadi berkurang.

Kita ambil sadja tjontoh dengan ketjamatan Tjempaka, jaitu salah satu ketjamatan jang termasuk dalam kabupaten Ogan dan Komering Ulu provinsi Sumatera Selatan.

Dalam tahun 1951, djumlah penduduk dari desa-desa dalam ketjamatan Tjempaka ada 35.000 djiwa. Sedang pada achir tahun 1955 djumlah penduduk bukannja mendjadi bertambah, tetapi malah berkurang, jaitu hanja tinggal 33.000 djiwa.

Menurut penjelidikan selandjutnja, dalam ketjamatan ini ada l.k. 40% dari djumlah penduduk jang berpindah kekota sebagian besar adalah jang ber-

Digitized by Google

umur 40 tahun kebawah. Mereka jang pindah ini sebagian terbesar bekerdja memburuh dimaskapai-maskapai minjak Pladju dan Sungai Gerong, dan sebagian lagi diberbagai perusahaan, kantor-kantor, toko-toko, pabrik-pabrik dan matjam-matjam tjabang pekerdjaan lain (sedang penduduk dari dusun Menanga banjak pindah kedaerah Lampung untuk berkebun lada disana).

Jang tinggal tetap didesa jaitu kira-kira sebanjak 60% adalah umumnja mereka jang telah landjut usianja, berumur 40 tahun keatas.

Sebaliknja pula dari dikota-kota, rumah-rumah penduduk didesa-desa banjak jang ditinggal kosong. Rumah-rumah besar jang tadinja didiami oleh beberapa keluarga bersama-sama, kini hanja lagi didiami oleh satu atau dua orang jang biasanja sudah landjut usianja. Ada rumah jang „dititipkan" pada keluarga atau tetangga jang terdekat. Tetapi ada pula jang sudah kosong, ditinggal dengan tak berpenghuni lagi. Menurut perkiraan, dalam ketjamatan Tjempaka tersebut diatas ada l.k. 5% rumah penduduk jang telah ditinggalkan kosong.

Didesa-desa produksi mendjadi berkurang, karena penduduk jang tinggal kebanjakan hanja jang tua-tua dan anak-anak jang tenaganja tidak lagi kuat seperti dengan jang muda-muda.

Kurangnja produksi menimbulkan tingginja standar hidup sehingga bahan-bahan keperluan hidup melambung-lambung naik.

Penduduk jang sudah lama menetap dikota, biasanja sudah mempunjai pekerdjaan dan penghasilan jang tetap. Tetapi bagi mereka jang baru datang, menimbulkan persoalan-persoalan baru untuk dapat menjesuaikan diri dengan tjara hidup baru jang penuh dengan matjam-matjam persaingan dan liku-likunja.

Pada mulanja banjak dari mereka jang menjangka, bahwa dikota dengan mudah sadja mendapat pekerdjaan.

Bagi jang mempunjai bekal pengetahuan atau jang mempunjai ketjakapan-ketjakapan seperti montir, supir, tukang dan lain-lain, biasanja tidak sukar untuk mendapat pekerdjaan.

Tetapi bagi jang tidak mempunjai pengetahuan, banjak jang menemui kesukaran dalam perdjuangan mentjari nafkah untuk hidup, apalagi karena belum terlatihnja mereka dalam penghidupan dikota.

Akibatnja ada jang kembali ketempat semula didesa. Ada jang mentjari modal untuk berdagang setjara ketjil-ketjilan atau mentjari lapangan hidup lain jang tidak memerlukan pengetahuan.

Dalam hal ini dapat ditjatat, bahwa walaupun diantaranja ada jang mengangqur, tetapi biasanja tidaklah akan menjebabkan penghidupan mereka mendjadi terlantar sama sekali. Mereka dapat menumpang pada keluarga dan familinja, sementara belum mendapat pekerdjaan.

Pertjampuran penduduk kota dengan jang berasal dari desa menimbulkan hubungan-hubungan sosial.

Mereka jang berpindah dari desa kekota kemudian menggolong dengan penduduk jang sudah ada dikota. Dia mendjadi salah satu anggota masjarakat kota dan anggota dalam lingkungan tempat tinggalnja, umpama rukun tetangga dan rukun kampung.

Djika dia kemudian bekerdja memburuh, maka dia mendjadi anggota serikat buruh. Djika pegawai maka memasuki serikat sekerdja atau persatuan pegawai dalam lingkungannja. Djika mendjadi peladjar memasuki organisasi peladjar dan demikian pula djika dia mendjadi pedagang, tentara, polisi, pengusaha lain-lain., akan memasuki organisasi dalam lingkungannja masing-masing.

Diluar pekerdjaannja diapun memasuki persatuan tjabang-tjabang keolah-ragaan, ko-operasi dan lain-lain organisasi atau partai jang sesuai dengan kepentingan dan kejakinannja.

Demikianlah dari masjarakat desa jang serba bersahadja, dia memasuki masjarakat kota jang penuh dengan matjam-matjam kepentingan dan keinginan. Dia menerima faham-faham baru dan pengertian-pengertian baru.

Ikatan-ikatan sosial, adat-istiadat dan kekeluargaan jang tadinja begitu erat terdapat didesa, dikota mendjadi longgar dan menipis. Djika didesa dia harus tunduk pada norma-norma adat lembaga jang berlaku didesa, jang merupakan tali pengikat segala gerak-geriknja, dikota dia harus tunduk pada peraturan-peraturan jang ada dan harus dapat menjesuaikan diri dalam lingkungan pekerdjaan dan tempat tinggalnja.

Namun ikatan-ikatan kekeluargaan antara mereka jang berasal dari desa tidak lantas hilang sama sekali. Ikatan-ikatan itu masih selalu tampak dalam bentuk usaha dan organisasi-organisasi sosial,

Digitized by Google

seperti tolong-menolong dalam kematian dan perkawinan, gotong-rojong dalam pekerdjaan dan lain-lain lagi. Dengan demikian, walaupun mereka sudah berada dikota, tetapi masih tetap merasa bersatu dalam memenuhi rasa kekeluargaannja.

Disini tampak adanja dualisme dalam tjara berfikir mereka. Dari satu segi sudah merasa satu dalam ikatan penduduk (masjarakat) kota, tetapi dari segi lain, mereka tidak dapat melepaskan ikatan kekeluargaan dan desanja.

Djika akan diperluas lagi pengertiannja dari sudut faham-faham dan tjara berfikir jang dianut mereka, dapatlah dikatakan, bahwa **dari satu sudut mereka menganut faham kebangsaan (nationalisme) dan malah internationalisme jang lebih bersifat rasionil, tetapi dari sudut lain, faham-faham jang tradisionil jang menjangkut hidupnja selama didesa belum atau tidak dapat dilepaskannja.**

Perpindahan penduduk dari desa kekota menimbulkan perobahan dalam tjorak pekerdjaan, dalam tjara berfikir dan adat-istiadat, jang menjangkut pula perobahan-perobahan dalam berbagai tjabang kebudajaan.

Tinggal dikota merobah **tjorak pekerdjaan** seseorang. Djika didesa lapangan pentjaharian itu hanja beberapa matjam sadja, maka dikota lapangan pentjaharian banjak sekali. Dan penduduk jang tinggal dikota harus dapat menggunakan bakat dan pengetahuan jang dimilikinja dengan pekerdjaan jang akan dimasukinja untuk dapat memperoleh hasil jang baik.

Pergantian tjorak pekerdjaan seseorang banjak mempengaruhi perobahan **dalam tjara berfikirnja.** Penduduk „tumpang", baik jang berasal dari desa dan lain-lain tempat, berobah tjara berfikirnja dan menjesuaikan diri dengan tjara berfikir penduduk dikota.

Dalam adat-istiadat perobahan-perobahan itu dapat dilihat dalam perkawinan, dalam tjara kundjung-mengundjungi keluarga, dalam pergaulan antara prija dan wanita dan sebagainja.

Untuk keperluan peralatan perkawinan, didesa-desa umumnja masih diperlukan pengeluaran perongkosan setjara besar-besaran, sedang dikota-kota sudah dilakukan setjara praktis dan sederhana. Demikian pula dalam kundjung-mengundjungi keluarga dan dalam pergaulan antara prija dan wanita, jang djika didesa harus disesuaikan dengan tradisi dan adat-istiadat jang berlaku dimasing-masing tempat, dikota telah mengalami perobahan-perobahan.

Perobahan dalam **tjabang-tjabang kebudajaan** banjak dipengaruhi dari luar. Kita tjoba mengambil lapangan kesenian umpamanja, jang dapat disebut banjak menarik perhatian.

Dikota Palembang kesenian asli pada hakekatnja sudah hampir hilang. Kegemaran akan keseniaan asli masih ada, tetapi njatanja hanja terbatas pada persediaan untuk malam-malam kesenian belaka. Dan inipun umumnja sudah tidak asli lagi. Dalam seni tari umpamanja, keaslian itu tampaknja hanjalah terbatas pada gerak-gerik sipenari sadja lagi. Dalam hal ini dapat disebut, bahwa kota Palembang mempunjai tari Gending Sriwidjaja, lengkap dengan lagunja jang telah terkenal diseluruh tanah air.

Berbeda keadaannja dengan didusun-dusun didaerah pedalaman, dimana adat masih dipegang teguh. Kita mengenal bermatjam-matjam tari adat, misalnja **gegerit** didaerah Lahat, **njambai** didaerah Pagar Alam dan Lampung, **tari tepak** didaerah Kaju Agung; jang maksudnja terutama untuk menghormati pembesar-pembesar jang datang ketempat itu.

Menurut tjara berfikir orang dikota, dengan menghidupkan kembali tari-tarian seperti itu, maka seakan-akan kita menghidupkan kembali faham-faham keningratan (feodalisme) dimasa pendjadjahan dulu. Maka tidak heran kita, djika orang sekarang tidak menghiraukan lagi adanja gamelan-gamelan dan alat bunji-bunjian seperti itu.

Aliran-aliran jang modern agaknja lebih dapat diterima oleh angkatan muda. Mereka tertarik pada seni musik jang bertjorak barat serta tari-tarian asing, misalnja tari India, Birma, Djepang dan tari-tarian dari daerah lain. Malah pemuda-pemudi sekarang sudah ada jang suka pada dansa-dansa jang chusus bertjorak barat.

Dikota Palembang ini sudah ada l.k. 40 matjam organisasi seni musik jang modern berupa orkes-orkes kerontjong gambus, ketjapi, gamelan dan harmonium. Dalam pertemuan-pertemuan, perajaan-perajaan dan resepsi-resepsi, biasanja dipertundjukkan matjam-matjam seni-tari dan seni-suara jang disesuaikan dengan musik-musik modern.

Disekolah-sekolah menengah ada perkumpulan-perkumpulan jang mempunjai

Digitized by Google

tjabang-tjabang kesenian jang semuanja bersifat modern. Disamping itu masih atau pernah ada organisasi-organisasi perkumpulan sandiwara „Kedjora", organisasi „Ikatan Pentjinta Seni" jang bertudjuan untuk membina tari-tarian asli dan „Seni Budaja Komering" jang berusaha untuk menghidupkan kesenian asli dari daerah Komering.

Dalam pada itu ada pula usaha-usaha jang bertudjuan untuk memelihara dan mengembangkan kesenian asli kota Palembang seperti dengan Perkumpulan Perijai Palembang (P.P.P.) dalam hal pentjak silat, seni-tari, seni ukir dan sebagainja. Dalam hubungan ini Perwakilan Djawatan Kebudajaan Sumatera Selatan merupakan suatu instansi jang bekerdja kearah mengembangkan kesenian-kesenian daerah.

Dimuka telah disebut, bahwa salah satu faktor jang mendorong berpindahnja penduduk dari desa-desa kekota Palembang adalah **karena ingin melandjutkan peladjaran.**

Keinginan ini mendjadi bertambah besar setelah seseorang itu tinggal ditengah-tengah kesibukan dan dinamik masjarakat kota, dimana orang saling berebut dan berlomba-lomba memasuki sekolah-sekolah dan kursus-kursus serta pendidikan-pendidikan lain, supaja tidak terbelakang atau ketinggalan dari peredaran zaman.

Dan demikianlah kenjataannja !

Sebagai pusat pemerintah provinsi Sumatera Selatan kota Palembang djuga mendjadi pusat dari kegiatan-kegiatan rakjat dalam berlomba-lomba mengedjar pengetahuan. Tua-muda, lelaki-perempuan tak ada jang mau ketinggalan. Bermatjam-matjam sekolah kita dapat dari tingkat rendah sampai ketingkat tinggi. Ada kepunjaan Pemerintah dan ada pula jang didirikan oleh badan-badan partikulir. Djuga terdapat kursus-kursus jang diadakan oleh berbagai instansi.

Betapa besar perobahan dan pengaruh jang ditimbulkan oleh faktor „ingin melandjutkan peladjaran" tersebut diatas, dapat kita gambarkan dengan mengambil perbandingan antara banjak sekolah-sekolah dikota Palembang dimasa pemerintahan Hindia Belanda (kita ambil keadaan ditahun-tahun 1940 atau 1941) dengan banjak sekolah-sekolah pada tahun pengadjaran 1956/1957.

Dizaman Hindia Belanda itu djumlah sekolah-sekolah sedikit sekali. Dikota Palembang hanja ada dua H.I.S. dan satu Schakelschool Negeri dan dua tiga matjam sekolah lain jang semuanja dapat disamakan dengan S.R. Negeri sekarang, beberapa H.I.S.-H.I.S. partikulir, satu Mulo Negeri, satu Inheemse Mulo dan satu Mulo Taman Siswa (jang dapat disamakan dengan S.M.P. sekarang). Sekolah-sekolah menengah tingkat atas tidak ada, sekolah tinggi lebih-lebih tidak ada sama sekali.

Sedang keadaan banjak sekolah dalam tahun pengadjaran 1956/1957 dapat didjelaskan sebagai berikut:

Pada Djuni 1956 dikota Palembang tertjatat 52 Sekolah Rakjat (S.R.) Negeri dengan murid sebanjak 17.063 orang. Sekolah Menengah tingkat Pertama (S.M.P.) Negeri pada Oktober 1956 berdjumlah 4 buah dengan murid 1996. Selandjutnja ada 18 S.M.P. partikulir dengan murid l.k. 3000 orang disamping sebuah S.M.P. partikulir bersubsidi. Sekolah Menengah tingkat Atas (S.M.A.) Negeri bagian B ada sebuah, begitu pula bagian C Bagian A belum lagi ada. Dalam pada itu masih ada S.M.A.-S.M.A. bagian B dan C lainnja jang didirikan oleh badan-badan partikulir, seperti oleh misi Rooms Katholiek Xaverius dan lain-lain.

Sekolah-sekolah kedjuruan (vak) — walaupun hanja sebuah atau lebih — ada pula, jaitu Sekolah-sekolah Guru B dan A (S.G.B. dan S.G.A.), Sekolah Menengah Ekonomi tingkat pertama (S.M.E.P.), Sekolah Menengah Ekonomi tingkat Atas (S.M.E.A.), Sekolah Tehnik Pertama (S.T.P.), Sekolah Tehnik (S.T.), Sekolah Kepandaian Putri (S.K.P.), Sekolah Guru Taman Kanak-kanak (S.G.T.K.), Sekolah Pertanian Menengah Atas (S.P.M.A.) di Sombawa (terletak 29 km dari kota Palembang), Pendidikan Guru Agama (P.G.A.), Sekolah Asisten Apotheker (S.A.A.), Pendidikan Guru Sekolah Landjutan tingkat Pertama (P.G.S.L.P.). Djuga ada kursus-kursus seperti Kursus Dagang tingkat Pertama (K.D.P.), Kursus Pegawai Administrasi dan Kursus Bidan (Kursus B I Bahasa Inggeris pernah ada tetapi pada tahun-tahun terachir ini mengalami kematjetan karena tak ada guru jang akan memberi peladjaran).

Pada tanggal 31 Oktober 1953 dikota Palembang telah berdiri Fakultas Ekonomi dari Jajasan Perguruan Tinggi Sjakhyakirti. Dan pada 17 September

Digitized by Google

1955, jajasan itu telah membuka pula sebuah Akademi Perniagaan. Dalam pada itu Inspeksi Pendidikan Masjarakat dikota Palembang mengadakan kursus-kursus seperti kursus Pemberantasan Buta Huruf, Kursus Kader Masjarakat dan lain-lain.

Adalah sangat menggembirakan, bahwa sekolah-sekolah dan kursus-kursus terus bertambah djumlahnja, berkat desakan dan hasrat rakjat jang haus akan pengetahuan. Dan arus ini tak akan dapat dibendung, melainkan tambah ladju, sedjalan dengan dinamika masjarakatnja dari masa kemasa.

Demikianlah proses perpindahan penduduk dari desa kekota itu mendjadi bertambah tjepat karena didorong oleh berbagai faktor jang telah didjelaskan dimuka.

Gedjala seperti ini ada baik dan ada buruknja bagi perkembangan kemadjuan negara dan bangsa.

Baiknja djika kita pandang dari sudut bertambah besarnja keinginan orang untuk berlomba-lomba menambah pengetahuan, sehingga dengan demikian prestasi kerdja mendjadi lebih baik dan mutu bangsa dan negara Indonesia mendjadi lebih tinggi berkat kemadjuan-kemadjuan jang diperoleh.

Tetapi **buruknja** adalah djika kita tilik dari tidak adanja lagi keseimbangan antara penduduk jang tinggal didesa dengan jang dikota.

Dewasa ini orang-orang dari desa umumnja ingin lari kekota. Dan djika sudah tinggal dikota sudah segan untuk kembali kedesa.

Akibatnja desa-desa ditinggalkan terbengkalai. Desa-desa mendjadi sepi. Rumah-rumah banjak jang tinggal kosong, tidak dipelihara dengan baik dan umumnja hanja ditunggu oleh orang-orang tua sadja lagi.

Tanah-tanah dan kebun-kebun banjak jang tidak dikerdjakan, kebersihan kampung tidak terurus lagi dengan sempurna.

Djalan-djalan raja jang menghubungkan desa dengan desa, desa dengan kota tidak dipelihara. Banjak jang berlobang-lobang, malah dimusim hudjan ada jang mendjadi kolam.

Perhubungan lalu-lintas djalan jang dilakukan dengan otobis-otobis sering mendjadi matjet. Djarak perdjalanan jang dahulu dapat dilalui dengan oto dalam waktu 2 atau 3 djam, kini harus didjalani selama 6 atau 7 djam, malah kadang-kadang sampai 12 djam.

Penumpang-penumpang mobil jang dahulunja dengan tenteram duduk dimobil ketempat jang ditudju, kini sebentar-sebentar harus turun dan berdjalan kaki djika bertemu dengan djalan-djalan buruk jang penuh dengan lobang-lobang besar.

Djika nasib djelek atau sedang sial, roda mobil kedjeblos masuk lobang-lobang besar itu dan para penumpang dengan sukarela harus setjara gotong-rojong menarik dan mendorong mobil bersama-sama.

Kadang-kadang berdjam-djam waktu jang dipakai dan malah sering-sering penumpangnja terpaksa bermalam ditempat itu karena tak dapat meneruskan perdjalanan.

Hal-hal jang seperti ini sudah terang sangat menghambat kelantjaran perekonomian rakjat didesa-desa jang banjak menggantungkan pertukaran bahan-bahan keperluan hidup dengan penduduk dikota-kota.

Sebaliknja dikota-kota kita melihat keadaan jang serba berbeda dari didesa-desa. Gedung-gedung dibangun, djalan-djalan raja dipelihara sebaik-baiknja, kebersihan kota didjaga, sekolah-sekolah didirikan sebanjak mungkin, pendeknja segala faciliteit-faciliteit hidup dikota ditjukupi menurut kebutuhan. Segala perhatian untuk usaha kearah pembangunan hanja dipusatkan kekota.

Penduduk dari desa-desa jang sudah sama berkumpul dikota, jang telah memperoleh ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnja, kini sudah segan kembali kekampung halamannja semula. Sudah kerasan tinggal dikota. Pengetahuan serta ketjakapan jang telah mereka peroleh dikota didjadikan bekal untuk mentjari lapang hidup dikota-kota djuga, tidak digunakan untuk memimpin dan membangun daerah-daerah diluar kota. (didesa-desa).

Disinilah letak tragieknja bagi masjarakat desa. Perpindahan penduduk dari desa kekota (urbanisasi) jang tidak terkekang, jang tak dapat dikendalikan ini, menjebabkan daerah luar kota (daerah pertanian) kekurangan tenaga tjakap, kekurangan tenaga pembangun. Sehingga timbullah kepintjangan-kepintjangan jang mejolok, desa-desa serba bobrok sedang kota-kota mendjadi serba mentereng.

Kepintjangan-kepintjangan ini sangat menekan perasaan rakjat jang tinggal

Digitized by Google

didesa-desa. Segala djerita dan keluhan diperdengarkan mereka. Kritikan-kritian dilontarkan kepada pemimpin-pemimpin jang tinggal dikota, baik pedjabat pemerintah maupun dari partai-partai dan organisasi-organisasi.

Timbullah berbagai perasaan seperti perasaan rendah diri, perasaan dianak-tirikan oleh orang-orang dikota. Dan berbagai matjam perasaan ini kini malah meluas mendjadi perasaan umum dari rakjat jang tinggal didaerah-daerah jang merasa dianak-tirikan oleh Pemerintah Pusat.

Untuk melenjapkan perasaan dianak-tirikan seperti itu haruslah diadakan perobahan-perobahan jang radikal.

Pembangunan didesa-desa penting sekali artinja untuk mengurangi tekanan urbanisasi jang tidak terkendalikan itu.

Sekolah-sekolah harus didirikan sesuai dengan kebutuhan rakjat didesa. Selain sekolah-sekolah rakjat, djuga sekolah-sekolah tingkat menengah, sekolah,-sekolah kedjuruan (vak), kursus-kursus dan pendidikan-pendidikan lainnja harus diadakan pula. Djuga tempat-tempat hiburan perlu diadakan.

Untuk mendjaga kesehatan rakjat, didirikan pula balai-balai pengobatan (poliklinik-poliklinik). Pendeknja segala faciliteit hidup jang dibutuhkan mereka harus diadakan, sehingga penghidupan mereka jang selama ini terasa serba tertekan, serba mendjemukan, serba kosong dan tidak menarik, harus diberi berdjiwa, diadakan daja penariknja, diberi kegembiraan dan kepuasan.

Perhubungan lalu-lintas djalan antara desa dengan desa, antara desa dengan kota harus diperbaiki, sehingga perekonomian rakjat mendjadi lantjar.

Lapangan pekerdjaan harus diadakan dan dibuka seluas-luasnja. Berbagai usaha-usaha pembangunan desa harus dilakukan.

Dengan perkataan lain, desa-desa itu harus dibangun dan dibuat menarik demikian rupa, sehingga lenjap atau berkuranglah keinginan-keinginan orang-orang dari desa untuk berdujun-dujun pindah kekota.

Malah diharapkan, supaja kaum tjerdik-pandai jang berada dikota dapat kembali kedaerahnja untuk menjumbang ilmunja guna pembangunan desa.

Djika ini dapat terlaksana, djika usaha pembangunan itu djuga dilakukan didesa-desa setjara merata — djadi tidak melulu dipusatkan dikota-kota sebagai halnja sekarang ini —, maka tjita-tjita untuk kemakmuran seluruh rakjat Indonesia itu akan benar-benar mendjadi kenjataan.

Dalam hubungan ini pembagian penduduk jang merata adalah penting sebagai dasar pembangunan kemakmuran rakjat. Dekonsentrasi penduduk dari kota lambat-laun mendjadi urgent.

Keinginan mengetjam tidak bersandaran prinsip jang tinggi pada manusia, akan tetapi pada pengetahuan jang luhur.

*

Dimana seni berkembang kearah kesempurnaannja, ilmu mengeritik djuga berkembang dengan langkah-langkah jang serupa.

Edmund Burke.

Digitized by Google

Para Djupen Kalimantan Barat dimuka Kantor Djapenprov Kalimantan Barat (Pontianak) dengan Kepala Pendagri, Darjono (ke-sebelas dari kanan). Kepala Djapenpro Kalimantan Barat jang baru, Wignjosoeparto (kesembilan dari kanan).

PERESMIAN TERBENTUKNJA

Djapen Provinsi Kalimantan Barat

oleh: m. nazir effendy
djapenpro kalimantan barat

Pada tanggal 16 Mei 1957 dengan bertempat diruangan sidang kantor Gubernur Kalimantan Barat telah dilangsungkan Peresmian Terbentuknja Djapen Provinsi Kalimantan Barat dan Pelantikan Kepala Djapen Prop. Kalimantan Barat.

Hadir dalam pelantikan itu antara lain Gubernur/Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Barat (Pangeran A. Afloes), Kepala Djawatan Pendagri Kempen (Darjono), Wakil/Penguasa Militer (Major Kamal), Ketua D.P.R.D.P.

Peresmian Djapenpro Kalimantan Barat dan pelantikan KDPPR Wignjosoeparto (tampak sedang menjambut, sesudah dilantik). Hadlir: Gubernur Kalimantan Barat A. P. Afloes, Wakil Militer setempat, Kpl. Pendagri R. M. Darjono.

Digitized by Google

Rapat kerdja Djapenprov Kalimantan Barat setelah diresmikan.

(Fahry Satok) serta para pendjabat lainnja jang lebih kurang 150 orang.

Tepat pada djam 09.05 upatjara-peresmian dimulai dengan dipimpin oleh sdr. M. Nazir Effendy dengan kata-pembukaan oleh sdr. Suwarman Soegondodimuljo Kepala Bagian Urusan Daerah Djapen Prov. Kalimantan Barat.

Kemudian, oleh sdr. Soekardi (dari Kempen) dibatjakan surat-surat keputusan tentang pembentukan Djapen-djapen di Kalimantan, surat keputusan pemberhentian Detasering sdr. Toebangi sebagai Koordinator untuk membentuk Djapen-djapen Provinsi di Kalimantan, dan surat keputusan pengangkatan sdr. Wignjosoeparto sebagai Kepala Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Barat.

Dengan selesainja surat-surat keputusan tersebut, maka oleh kedua pendjabat jakni antara sdr. Toebangi dan sdr. Wignjosoeparto dilakukan penanda-tanganan surat timbang-terima jang kemudian disaksikan pula oleh Kepala Djawatan Penerangan Dalam Negeri sdr. Darjono.

Selesai timbang-terima, maka disusul pula dengan kata-sambutan oleh sdr. Toebangi sebagai Kepala Djawatan Penerangan Prov. Kalimantan bentuk dan sebagai Koordinator pembentukan Djapen-djapen Prov. di Kalimantan, jang antara lain mengutjapkan selamat atas keangkatannja sdr. Wignjosoeparto sebagai Kepala Djapen Prov. Kalimantan Barat.

„Adalah tugas jang sangat mulia dan interesting bagi Penerangan di Kalimantan Barat chususnja dan Kalimantan pada umumnja. Kalimantan adalah satu daerah jang masih sangat ketinggalan djika dibandingkan dengan daerah-daerah Indonesia lainnja. Masjarakatnja jang sebahagian besar masih belum madju, kemungkinan-kemungkinan kekajaan jang terkandung didalamnja. Daerahnja luas, dimana hubungan-hubungannja sangat sulit. Dua faktor utama, jakni faktor subjektief dan faktor objektief harus dipertemukan. Penduduk dan rakjatnja harus dipersiapkan, dibawa dan dibimbing hingga mendjadi pandai dan tjakap dan kekuatan untuk membuka gudang kekajaan jang terkandung didalam alam Kalimantan Barat. Sehingga dapat memberikan kemakmuran dan kebahagian bagi mereka, demikian Toebangi dalam kata sambutannja".

Selandjutnja, Kepala Djawatan Penerangan Dalam Negeri sdr. Darjono, menjampaikan kata sambutannja serta melakukan pelantikan atas diri sdr. Wignjosoeparto selaku Kepala Djapen Prov. Kalimantan Barat atas nama Menteri Penerangan.

Kepala Djawatan Penerangan Dalam Negeri menjatakan selamat atas pilihan jang ditudjukan oleh pimpinan Kempen kepada sdr. Wignjosoeparto untuk memimpin Djapen Prov. Kalimantan Barat. Dalam persoalan ini pula bahwa Kempen memandang sdr. Wignjosoeparto mentjukupi sjarat untuk memegang pimpinan Djapen Prov. Kalimantan Barat ini. Selandjutnja Kepala Djawatan Penerangan Dalam Negeri mengharapkan agar Djapen Prov. Kalimantan Barat betul-betul dapat menempatkan diri ditengah-tengah masjarakat Kalimantan Barat ini sebagai

Digitized by Google

Terompet-Pemerintah.

Oleh beliau dinjatakan, bahwa tugas jang berat tetapi penting bagi Djawatan Penerangan, disamping tugas-tugas lain, termasuk usaha-usaha pembangunan Daerah jang tidak kurang pentingnja pula.

Disitu, setiap Djuru-Penerangan mempunjai bidang-tugas jang sangat luas dimana mereka dapat banjak berdjasa bagi rakjat dan negara, demikian antara lain pidato pelantikan jang diutjapkan oleh Kepala Djawatan Penerangan Dalam Negeri Kempen selaku wakil Menpen jang berhalangan hadir.

Kemudian berturut-turut memberikan kata-sambutan ialah Ketua D.P.R.D.P. sdr. Fahry Satok, jang antara lain mengharapkan agar adanja kerdjasama jang kompak antara Djapen dengan semua instansi jang ada didaerah ini serta mengharapkan agar dapat memberikan bimbingan kepada masjarakat Kalimantan Barat.

Major Kamal, selaku Wakil dari Pelaksana Penguasa Militer Daerah Kalimantan Barat, menjatakan selamat atas terbentuknja Djapen Prov. Kalimantan Barat dan menekankan agar Djapen segera melakukan tugasnja dan djangan menunggu-nunggu sampai tjukupnja alat-alat dan lain-lainnja dan mulailah bekernja dengan alat-alat jang ada.

Gubernur/Kepala Daerah Prov. Kalimantan Barat memberikan kata-sambutan dengan pandjang lebar. Antara lain pedato beliau ialah mengandjurkan agar segera diadakan kembali PENERANGAN SATU BENDERA jakni sesuai dengan tjita-tjita dari Kementerian Penerangan. Selain dari itu, Gubernur mengatakan bahwa penerangan akan berhasil, djika ini dilakukan oleh Djuru-penerang jang mempunjai kewibawaan didalam masjarakat.

Djika penerangan diberikan oleh djuru-penerang jang tidak berkewibawaan, maka akan terdjadilah bahwa apa jang dimaksudkan dengan penerangan itu tidak akan berhasil. Dengan mengachiri kata sambutannja Gubernur mengharapkan agar Djapen didaerah ini betul-betul dapat menunaikan tugasnja sebagai alat-penerangan-pemerintah, jakni berdasarkan kepada Pantjabakti-Kementerian-Penerangan, Try Prasetya Penerangan dan Code-Kehormatan-Orang-Penerangan.

Selaku pembitjara jang terachir, ialah sdr. Wignjosoeparto jang baru dilantik sebagai Kepala Djawatan Penerangan Propinsi Kalimantan Barat.

Antara lain Wignjosoeparto mengatakan, bahwa ada suatu hal jang perlu saja utarakan jang sebenarnja sudah sama-sama kita ketahui, jakni disekitar krisis kenegaraan jang sedang kita alami.

Negara kita sedang dalam krisis, jakni krisis jang terbesar sesudahnja kita menerima kedaulatan kembali dari Pemerintah Kolonial Belanda. Karena hebatnja krisis itu, maka Presiden sebagai Panglima Tertinggi terpaksa harus menggunakan S.O.B. untuk memulihkan kembali kewibawaan Pemerintah dan untuk mengutuhkan kembali susunan negara kita, serta tertjapai kembali keadaan normaal.

Mengenai S.O.B. menurut sdr. Wignjosoeparto bermatjam-matjam tafsiran jang timbul didalam masjarakat kita. Akan tetapi baiklah saja tidak usah mensitir semua tafsiran-tafsiran itu. Jang perlu kita ketahui, bahwa S.O.B. bukan-

Hadir para anggota DPRD, Pers dan lainnja.

Digitized by Google

Sesudah pelantikan, Gub. A. P. Afloes (pertama dari kiri), Kepala Pendagri. Darjono (tengah) dan Kepala Djapenprov Kalimantan Barat, Wignjosoeparto (pertama dari kanan), beramah-tamah.

lah alat jang digunakan oleh Pemerintah untuk menindas suatu faham atau sesuatu golongan, tetapi S.O.B. ialah satu usaha untuk menjelamatkan kesatuan bangsa dan kesatuan negara, Pun demikian mengenai tindakan-tindakan jang sudah, sedang dan jang masih akan dilakukan oleh alat-alat negara, bukanlah maksudnja untuk menindas sesuatu paham ataupun sesuatu golongan, akan tetapi semua itu adalah semata-mata untuk menjelamatkan negara dan memulihkan kembali susunan ketata-negaraan kita.

Saja pertjaja, kita jang gandrung keamanan, gandrung kemakmuran dan kebahagiaan bersama tentulah akan membantu terlaksananja S.O.B. ini dengan sebaik-baiknja, demikian antara lain Wignjosoeparto dalam kata-kata sambutannja selaku Kepala Djapen Provinsi Kalimantan Barat.

Setelah diadakannja istirahat selama 15 menit, upatjara pelantikan ini ditutup oleh sdr. Suwarman Soegondodimuljo dengan utjapan terima kasih kepada hadirin.

Tepat djam 11.15 upatjara selesai.

Selandjutnja setelah selesai Upatjara peresmian, Kepala Djawatan Penerangan Dalam Negeri dengan disertai oleh Kepala Djapen Prov. Kalimantan dan ex Kepala Djapen Prov. Kalimantan bentuk lama sdr. Toebangi dll., mengadakan kundjungan kestudio R.R.I. Pontianak jang terletak di Djl. Perwira dan selandjutnja kepemantjar R.R.I. jang baru jang belum dapat digunakan karena belum dapat aliran listrik jang terletak didjalan Sulawesi. Pemantjar tersebut berkekuatan 5kw.

Kemudian, penindjauan dilandjutkan ke Djawatan Penerangan Kota Besar Pontianak dan ke Djapenkab Pontianak.

Pada sore harinja rombongan menindjau Permakaman Radja-radja jang terletak dikampung Batu Lajang dan EVENAAR (garis Katulistiwa) dikampong Siantan Pontianak.

Sebagai atjara jang terachir, jakni pada malam hari, diadakan rapat dinas dengan semua Kdpkb/ko se-Kalimantan Barat.

Sekian kesan-kesan sekitar terbentuknja Djapen Prov. Kalimantan Barat.

Digitized by Google

Kepemimpinan Kumpulan
dan
Kepemimpinan Penerangan

Oleh: R. Djumena
(Djapenko Bogor)

DEWASA ini banjak berdiri kumpulan, gerakan, organisasi, partai, di Kota-kota, bagaikan djamur dimusim hudjan.

Kumpulan dan gerakan-gerakan itu berazas dan bertudjuan memadjukan keolahragaan, ke-kooperasian, kebudajaan dan kesenian, kesosialan, perekonomian, pertanian, kepemudaan dan banjak jang bersifat politis.

Suatu gambaran, bahwa demokrasi di Negara kita memang benar-benar hidup.....

Djupen A didaerah sering mengalami dalam rapat-rapat seorang atau dua orang jang dipandang mempunjai pengaruh *turut ikut berpedato* tentang sesuatu masalah, sedangkan hadirin lainnja mendengarkan isi pedato, pembitjaraannja dan wedjangan-wedjangannja itu dengan penuh perhatian.

Djupen B mengalami pembitjaraan-pembitjaraan dalam satu pertemuan terbentur pada so'al-so'al jang pelik jang tidak bisa dipetjahkan oleh jang hadir, oleh pengurus rapat atas permintaan hadirin didatangilah orang jang berpengaruh dalam rapat itu untuk *diminta pertimbangannja.*

Djupen C dalam suatu rapat *panitya pembikinan mesdjid* mengalami adanja permintaan rapat jang *meminta nama X* jang dipandang berpengaruh untuk *memegang pimpinan* dalam penjelenggaraan rapat itu.

Djupen-djupen jang tersebut tadi mengetahui, bahwa orang-orang itu tentu mempunjai pengaruh, atau sedikit banjaknja mempunjai *gensi dukungan atau keachlian.* Orang-orang itu disebut *„pemimpin"*, oleh karena mereka mempunjai pengikut-pengikut jang dapat *menghargai* atau *menuruti pedatonja* itu, sehingga pengikut-pengikutnja ta'at dan tunduk akan segala andjurannja itu.

Dengan mempunjai sifat-sifat jang istimewa itu menjebabkan ia mendjadi pemimpin.

Djupen-djupen didaerah mengenal pemimpin jang bertjorak: agitator, ahli pedato, memikat hati rakjat, perentjana, ahli teori, ahli organisasi dan selain dari itu mereka kenal pemimpin jang benar-benar bekerdja keras, djudjur untuk Negara. Pada umumnja pemimpin-pemimpin itu mempunjai *prestige, dipandang tinggi* dan *disegani* oleh masjarakat disekelilingnja, sebab ia mempunjai *pengaruh.* Pengikut-pengikutnja berpendapat bahwa pemimpinnja dapat mengemudikan gerakan atau kumpulannja, sebab ia telah dapat menundjukkan ketjakapannja dalam keadaan-keadaan bagaimanapun.

Para pemuda pada umumnja ingin mengikuti djedjak orang-orang jang mempunjai gensi itu, djelasnja: Pemimpin atau orang jang bergensi jang dipudjanja itu adalah lebih berbudi dan lebih tjakap menurut pandangannja dan lebih sempurna, dus harus diambil teladannja.

Djupen-djupen mengenal banjak pemimpin dari „kaliber ketjil" sampai „kaliber besar", tapi sajang bagi segolongan masjarakat besar suka lekas terpengaruh djiwanja dan terlalu gampang memberi nilai baik terhadap seseorang pemimpin, padahal kadang-kadang kenjataannja „pemimpin" jang dipudjanja itu tidak mempunjai sifat-sifat jang baik, tidak mempunjai tjorak-tjorak watak jang diharapkan dalam dirinja, ia tidak memiliki sifat-sifat jang sewadjarnja, malahan dalam hidup sehari-harinja ia bersifat *buruk-, tama'* dan *sombong.*

Digitized by Google

Ja benar, ia adalah seorang pedjoang Nasional misalnja, dapat digolongkan sebagai seorang patriot, ia sangat pandai dalam pedato dimimbar-mimbar umum, rapat-rapat raksasa jang resmi atau di Parlemen sekalipun, ia berani dan tidak gentar untuk memperdjoangkan kepentingan-kepentingan Nasional hak-hak rakjat murba jang tertindas, tetapi sedikit orang jang mengetahuinja, bahwa ia misalnja sadja adalah seorang jang berperasaan „feodaal-kapitalis", seorang „avonturier", gampang disuap, jang merugikan negara, Don Juan dslb. tapi toch *oleh pengikut-pengikutnja* ia dianggap pemimpin. Ia tetap dianut dan dipudja sebagai seorang jang seichwan, setia-kawan, seidiologi, senasib dan sepenanggungan dan sebagai pemimpin jang konsekwen memperdjoangkan nasib dan hak-haknja.

Bagi pemimpin jang demikian itu memang hal jang dipandang tidak baik menurut ukuran-ukran normaal dengan apa jang disebut tata-tjara „politiek-fatsoen", tidak ada apa-apa dan tidak ada dalam kamus baginja, sebab ia hidup bukan untuk dirinja, tetapi *untuk idee kumpulannja*, pengikutnja dan jang terpenting ialah, bagaimana bisa berbuat baik untuk gerakan organisasinja jang ia pimpin. Tenaga, fikiran dan perbuatannja ia kerahkan, ia *„abadikan"* kepada gerakannja dengan demikian ia tetap akan dianutnja, apabila ia berbuat apa sadja jang sangat diharapkan.

Dengan segala ichtiar ia memenuhi kawan pengikut sekumpulannja, sebab dengan sikap dan perbuatan itulah ia akan memperbesar gensi, pengaruh dan kekuasaannja.

Djadi so'al „kepemimpinan dalam masjarakat kita", seorang pemimpin itu bukan seperti seorang manusia biasa, ia tidak hidup untuknja sendiri, tetapi segala „sepak-terdjangnja" dan „amal perbuatannja" ia kerahkan bagi organisasinja, dus..... ia hanja *selaku pendukung tjita-tjita ..... sadja.*

Bagi Djupen sudah djelas, bahwa antara pemimpin dan jang dipimpin itu masing-masing saling mempengaruhinja, tidak ada pemimpin kalau tidak ada pengikut dan tidak ada pengikut apabila tidak ada pemimpin. Tapi masjarakat jang sudah madju menghendaki pemimpin-pemimpin jang memiliki *„sifat-sifat tertentu"* dan Sang Pemimpin itu harus djuga berichtiar sungguh-sungguh agar ia dapat memimpin dan hidup bersama-sama seperti apa jang diharapkan oleh para pengikutnja itu.

Bagaimana dengan „Kepemimpinan Penerangan"?

Bagi Djupen jang telah mengalami hidup sedjak 17 Agustus 1945 jang terus menerus dengan tjermat mengikuti segala perkembangan perpaduan masjarakat umum dinegaranja, sudah mendjadi keharusan baginja untuk mendjamin langsung kehidupannja, berpendirian, bahwa pada dewasa ini didjawatannja perlu adanja tenaga-tenaga pimpinan jang *berwatak,* dan jang berpramen, djelasnja *mampu menjelenggarakan* dan *memperaktekkan organisasi djawatan* dengan usaha-usaha jang njata disertai pimpinan jang *tegas, bidjaksana efficien* dan *rapih.*

Sungguh, dengan factor-factor itulah „beleid pemimpin" akan lulus dan akan dapat menggerakkan teman sedjawatnja sehingga lambat laun pegawai bawahannja itu dapat memiliki perasaan penuh tanggung djawab dalam pekerdjaannja.

Persoalan *pimpinan* dan *jang dipimpin* sangat erat hubungannja, oleh karena hal ini adalah soal kerdjasama dalam menjelesaikan tugas kewadjiban, so'al pengertian dan kesedaran antara satu dengan jang lainnja.

Merupakan „loro-loro ing tunggal", sama-sama sportief, sama-sama berani bertindak, melihat dengan kenjataan dan sama-sama berlaku djudjur terhadap dirinja masing-masing.

Ketegangan-ketegangan jang kadang-kadang timbul antara pemimpin dan jang dipimpin disesuatu Djawatan, biasanja disebabkan:

1e. Kurangnja pengertian perso'alan jang dihadapi oleh jang dipimpin;
2e. Tidak dimengerti serta disadari tentang perso'alan oleh kedua fihak atau adanja kekurangan akan kapasiteit sebagai pimpinan;
3e. Kurang toleransi, kurang „memberi" dan „menerima" dalam diskusi perso'alannja dimasing-masing fihaknja.
4e. Perasaan-perasaan sentimen jang meluap-luap jang tidak mempengaruhi terkendalinja fikiran-fikiran jang waras dan constructief;
5e. Jang dipimpin atau jang memimpin tidak mau mengalah, mengaku kekeliruan dengan sportief memang sudah njata-njata salah.

Digitized by Google

Djupen-djupen harus dapat menelaah hal ini dengan sedalam-dalamnja, bahwasanja tidak semua orang bisa mendjadi pemimpin, tidak semua orang jang berpengetahuan jang hebat, wetenschappelijk, bisa memegang tampuk pimpinan, sekalipun ketjerdasan dan ketjakapan dalam sesuatu lapangan keilmuan ada padanja.

Sebab: So'al kepemimpinan adalah so'al seni jang tidak gampang dapat dimiliki oleh setiap orang.

Sekalipun demikian siapapun dapat mempeladjarinja bagaimana tjara dan djalan untuk mendjadi pemimpin jang tjakap dan bergensi itu.

Tanpa mempunjai hasrat kehendak dan sifat-sifat kepribadian orang jang dapat diperkembangkan, tanpa pengetahuan serta pengertian atas *dasar-dasar* serta *tehnik kepemimpinan,* tanpa pengetahuan *tata tertib* dan *sopan santun,* serta *berani hidup sederhana, senasib* dan *sepenanggungan* dengan jang dipimpin, djanganlah diharap ia akan mendjadi *pemimpin jang baik* jang dapat *dihormati* orang.

Hanja dengan tindakan kepemimpinan jang baiklah hal itu tidak akan terdjadi dalam Djawatan, tegasnja: *Kepemimpinan adalah tidak lain suatu kepandaian seseorang untuk dapat mempengaruhi orang-orang kearah satu tudjuan, sehingga dengan daja kepemimpinannja orang-orang itu dapat menimbulkan kepertjajaan penghargaan, kepatuhan, penghormatan dan djiwa kerdja sama antara jang dipimpin dan jang memimpin itu.*

So'al jang berhungan dengan kenegaraan, kalangan rakjat murba selalu memadjukan pertanjaan, jang „berarti" dan minta perhatian dari para pemimpinnja ialah: „Mengapa Negara didengarkannja selalu „ruwet", mengapa diwaktu kita sedang berdjalan diatas djembatan „merdeka" jang kita sama-sama perdjoangkan untuk menghasilkan kemakmuran, selalu „ribut" sadja?

Pemimpin A berkata: „Ja, sebab revolusi belum selesai". Rakjat mendjawab: „Mengapa kalau revolusi belum selesai para pemimpinnja sudah bersenang-senang, berpakaian bagus-bagus, bermobil dan berumah mentereng, ini tidak sesuai dengan keadaan". Demikian djalan fikiran rakjat *murba* sepintas lalu.

Pemimpin B memadjukan alasan-alasan lain ialah: „Bahwa dewasa ini kurang adanja kemampuan bagi sementara pemimpin-pemimpin kita jang mempunjai rasa „keinsjafan bernegara" dan bahwa rasa demikian itulah sebagai sjarat mutlak kestabilan keberesan negeri.

Pemimpin C menerangkan: „Bahwa kesalahan-kesalahan jang dibuat oleh pemimpin-pemimpin kita sekarang bukan sadja karena kurang keachlian dalam mengemudikan masjarakat, tapi terutama kesalahan karena kurangnja kedjudjuran dan kurangnja karakter.....".

Pemimpin D berkata dengan alasan: „Bahwa kepintjangan jang dialami dewasa ini, bukan akibat factor opposisi, tetapi karena sebagian ketjil sadja orang-orang jang mendapat dan mempunjai kuasa dan hak politik sedangkan bahagian terbesar, ialah kesatuan-kesatuan organisasi selama ini tidak pernah diberikan kesempatan untuk memegang pimpinan. Demikian sementara alasan-alasan jang dikemukakan oleh sementara pemimpin-pemimpin tentang keruwetan Negara dewasa ini.

Kepemimpinan penerangan „information leadership" dianggap ber-„kewibawaan" luar dan dalam, rochani dan djasmani. Sebagai seorang pendjabat negara selaku penghubung masa., selaku orang jang luas pemandangannja djauh dari sifat-sifat tjongkak, irihati dan sombong.

Ia dalam mendjalankan kewadjibannja selalu dirongrong oleh pelbagai golongan dalam masjarakat jang membutuhkan penerangan-penerangan dari padanja. Selaku seorang penghubung jang dikelilingi oleh peristiwa-peristiwa dengan saluran-saluran jang ada, ia menjampaikan peristiwa-peristiwa itu kepada masjarakat jang butuh akan penerangan-penerangannja dan pandangan-pandangannja.

Sudah sewadjarnjalah, untuk seorang „kepemimpinan penerangan" harus mengetahui apa-apa jang sedang berkembang dari kalangan masjarakat, dengan pandangannja jang tadjam ia mengikuti dan mengeluarkan berita-berita, segala bahan-bahan penerangan untuk masjarakat setelah disaringnja dengan segala ketelitian.

Selaku „abdi masjarakat" jang tidak ada dibawah pengaruh siapapun, tapi ta'at kepada pegangan order atasannja, Tri Prasetya, Pantja Bakti Penerangan.

Digitized by Google

Code d'honneur", ia mengetahui apa jang dikehendaki oleh masjarakat, memang demikianlah dalam pekerdjaannja seorang pimpinan penerangan selaku penghubung massa, kaja dalam pelbagai matjam 'ilmu pengetahun disegala lapangan. Ia dengan fikiran jang tjerdas, tangkas memberi pendjelasan-pendjelasan menurut gajanja sesuai dengan isinja jang harus diterangkan, ia pandai menulis mengenai sesuatu peristiwa dengan uraian-uraian berdasarkan apa jang telah dipeladjarinja.

Pimpinan penerangan adalah merupakan „seniman" pula, disamping ia berkedudukan selaku „komunikator", „pendidik rochani" dan djasmani", „Pendidik masjarakat", „djurnalis", „pengarang", dan „pemimpin masjarakat" jang tidak dikenal.

Ia mempunjai kewaspadaan dalam segala apa jang berkembang dalam masjarakat, dengan fikiran renungannja jang tadjam, ia sedikit banjaknja mengetahui apa-apa jang akan terdjadi (djangan salah faham ia bukanlah „achli nudjum") ia mengerti akan sesuatu peristiwa dan pendjelasan-pendjelasannja dapat dimengerti oleh chalajak.....

Disamping itu selaku pemegang kepemimpinan penerangan ia harus selalu ingat dan waspada, bahwa ia adalah seorang machluk Tuhan jang *do'if*, bahwa segala pendapatnja, tidak selalu benar, dan kalau tidak waspada kadang-kadang dengan tidak diinsjafinja ia dapat berbuat *chilaf*, *tama'* dan *durhaka*.

Ketjakapannja, ia mengetahui dan mengerti benar-benar akan prinsip-prinsip jang bisa merugikan Negara dari kepemimpinan, dapat melaksanakan usaha-usaha penerangan dengan matjam-matjam methode jang sebaik-baiknja, dapat mengembangkan bakat-bakat seseorang, dapat mempeladjari dasar-dasar dan technik segala pekerdjaan dalam lapangan penerangan jang utama.

Djelaslah, bahwa maksud dan tudjuan „Kepemimpinan Penerangan" mentjiptakan segala sesuatu jang baik harmonis, tertib akan memelihara ke-organisasian penerangan dengan dasar kesedaran, ta'at mendjalankan kewadjiban dan mempunjai „auto — activiteit" dan daja akal fikiran initiatief sendiri, sehingga dengan pekerdjaannja itu tertjiptalah Corps-Djupen jang ber-„mutu" ber-„moreel" dan ber-„djiwa" senasib dan sepenanggungan jang kuat.

Peresmian Badan Kerdjasama Pemuda Militer di Istana Negara tanggal 26 Djuli 1957 malam dengan dihadliri oleh Presiden Soekarno, KSAD diwakili oleh Kolonel Sadikin, beberapa perwira tinggi ALRI dan AURI, para Menteri serta undangan lainnja. Gambar: Saudara Damsih dari I.P.I. dengan diikuti para pemuda lainnja, mengutjapkan djandji bersama.

Digitized by Google

Ibu Kota Provinsi Irian Barat, Soa-Sio-Tidore.

„Tjatatan Perdjalanan"

dari Provinsi Irian-Barat di Soa-Sio, Tidore.

Oleh: R. NOEGROHO

(II)

DALAM uraian saja pada bagian pertama dari „tjatatan perdjalanan" dari Provinsi Irian-Barat ini telah saja tjeritakan setjara ringkas, bagaimana tentang :

a. bentuk daripada „kota" Soa-Sio beserta isinja.
b. bentuk daripada pulau Tidore beserta lalu-lintas jang menghubungkannja.
c. bentuk daripada rumah-rumah penduduknja.
d. bentuk ataupun type daripada orang-orangnja.
e. agamanja.
f. mata-pentjahariannja dan hidupnja sehari-hari.
g. sedikit mengenai perkawinannja.
h. sedikit mengenai bahasanja.

Baiklah „tjatatan perdjalanan" saja ini saja landjutkan.

Bagi kawan-kawan Djupen, jang pernah berkundjung ke-Kesultanan-kesultanan Jogjakarta dan Surakarta, tentu pernah berkundjung atau sedikitnja mendengar akan suatu „daerah" jang dikelilingi oleh bènténg, dimana ditengah-tengahnja terdapat Istana Radja atau jang biasa disebut: Keraton/Kedaton. „Daerah" jang dikelilingi oleh benteng ini, di Jogjakarta dan Surakarta disebut: „ndjeron-bètèng" atau dalam bahasa Indonesianja: dalam bènténg". Orang-orang jang tinggal „didalam benteng" ini, — dahulu-dahulunja adalah hanja kaum kerabat Istana sadja.

Demikianlah pula dengan keadaannja didalam „kota" Soa-Sio. Meskipun Soa Sio itu tidak dilingkari oleh benteng seperti di Jogjakarta dan Surakarta itu, tetapi Soa-Sio itu dapat pula saja misalkan „daerah dalam-bèntèngnja" daripada Kesultanan Tidore, karena disanapun terdapat bekas-bekasnja dari

Digitized by Google

Empat orang pegawai Kesultanan lengkap dengan pakaian dinasnja.

pada kedaton Kesultanan Tidore djaman dahulu, jang kini hanja tinggal reruntuhan sadja.

Istana seorang Radja, dalam bahasa Tidore djuga disebut: kedaton. Kedaton jang kini didiami oleh Sultan Gubernur Zainal Abidin Sjah, djuga bertempat di Soa-Sio, tak djauh disebelah gedung R.R.I. Bentuknja sangatlah sederhana, tak ubahnja dengan rumah-gedung biasa. Penulis sendiripun tadinja tidak mengira, kalau itu jang dimaksudkan dengan kedaton. Demikian sederhananja, sehingga apabila dibandingkan dengan rumah seorang Tjamat didesa misalnja,

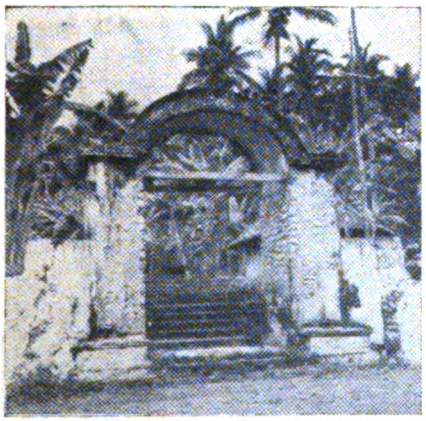

Pintu Gerbang bekas Istana Sultan Tidore.

(dipulau Djawa), adalah sangat djauh kalah mentèrèngnja.

Baiklah sekarang kita menindjau keadaan keamanannja disana, barangkali dapat saudara buat sebagai „neratja perbandingan" dengan keadaan keamanan didaerah saudara setempat.

Sebagaimana kita ketahui, Tidore itu, waktu ini merupakan pusatnja daripada wilajah Provinsi Irian-Barat jang *langsung* berbatasan dengan wilajah kita jang kini masih diduduki oleh Belanda. Tentu diantara saudara-saudara ada jang bertanja-tanja didalam hati: „bagaimanakah keadaan keamanannja?". Demikian pula halnja sewaktu penulis hendak berangkat kesana, timbul djuga dihati ketjil: „adakah gerombolan disana??". Bahkan terlintas dalam fikiran saja: „adakah patroli Belanda disana??"
.....

Sepandjang pendengaran dan penglihatan saja, keadaan keamanan di Tidore chususnja dan diwilajah lainnja umumnja, adalah sangat dibanggakan. Mungkin, Tidore ini merupakan salah satu daerah jang teraman di Indonesia. Disana tak ada pentjuri, apalagi gerombolan, Disana tak ada tukang tjopèt, ataupun tukang nodong seperti di Djakarta. Sedemikian amannja, sehingga disana orang mendjemur pakaian sampai menginap ditaruh diluar, tak sehelaipun jang diambil orang. Keadaan ini pernah dialami oleh penulis sendiri, jaitu sewaktu pada suatu hari penulis kelupaan mengambil djemuran pakaiannja jang ditaruh ditepi pantai sampai 2 hari

Digitized by Google

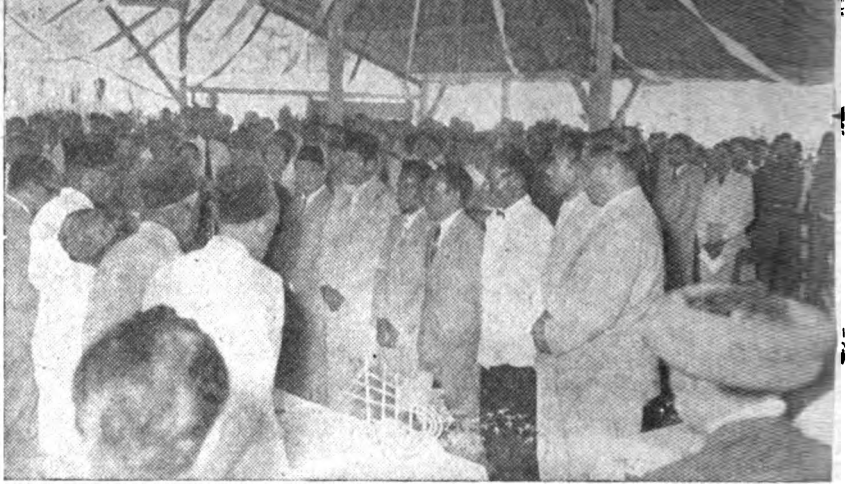

Pelantikan 8 orang anggota D.P.D. Irian Barat oleh Gubernur Provinsi Irian Barat, Sultan Zainal Abidin Sjah.

2 malam, toch tidak hilang. Bagi penulis jang biasa hidup dikota seperti Djakarta jang setiap hari selalu mendengar berita main todong dan tjuri, tentu sadja keadaan keamanan jang demikian ini merupakan „surprise" baginja.

Dalam hubungan ini perlu saja kemukakan pula disini, bahwa disana tjaranja orang memelihara ternak ataupun itik, ajam dan sebagainja, hanjalah dibiarkan sadja berkeliaran. Maksudnja, kalau malam tak perlu digiring kekandang. Mereka dibiarkan tidur dipohon-pohon, dikebun-kebun dengan tak usah chawatir ditjuri orang. Baru, kalau jang empunja menghendakinja, — misalnja hendak dipotong, disuruhlah orang menangkapnja.

Pernah pada suatu hari Minggu, penulis dengan kawan-kawan disana pergi berpiknik naik sepeda, beramai-ramai. Ketika kita tiba disuatu desa jang tak dapat dilalui oleh kendaraan, sepeda-sepeda tersebut hanja kita taruh sadja disitu, jang kemudian kita tinggalkan sadja begitu. Pada sore harinja ketika kita kembali, sepeda-sepeda tersebut masih utuh semuanja dengan tiada sebuah lampupun jang diambil orang. Sedemikian amannja, sehingga kalau kita pergi kepasar, sepeda-sepeda itupun tidak perlu dikuntji ataupun dititipkan ditempat titipan-sepeda. Tjukup ditaruh dibawah pohon sadja. Sebab, selain dipasar tidak ada tempat titipan-sepeda, dipasar djuga tidak ada tukang tjopet. Maka kalau saudara hendak tinggal di Tidore, saja harapkan djangan tjoba-tjoba membuka tempat titipan-sepeda, tidak akan laku.....

Keadaan keamanan jang demikian baiknja itu, tentu ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut pendapat penulis, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keadaan masjarakatnja masih mempunjai sifat-sifat jang asli. (sifat-sifat lama).
2. Keadaan masjarakatnja belum begitu gedifferentieerd.

Sultan Zainal Abidin Sjah bergambar bersama dengan Radjaradja Adat dan lainnja.

Digitized by Google

Membangun perumahan untuk pegawai negeri.

3. Kebutuhan hidup masjarakatnja masih sederhana.
4. Pengaruh ataupun orang mendatang dari luar Tidore, masih sangat sedikit.
5. Taraf penghidupan tidak sukar.

Demikianlah keadaan keamanannja disana. Bagi saudara-saudara jang hendak mengabdikan diri disana, hendaknja tak usah chawatir bertemu dengan gerombolan. Apalagi dengan patroli Belanda jang semula djuga terlintas dalam fikiran penulis, sepandjang pendengaran saja belum pernah terdjadi. Perlu diketahui, bahwa pulau jang paling dekat dengan pulau jang kini Gebe. Pulau Gebe ini masih diduduki Belanda, ialah pulau Gebe. Pulau Gebe ini jang merupakan pulau jang terdepan dari wilajah Prov. Irian Barat jang kita duduki. Sedang pulau jang terdepan jang kini masih diduduki Belanda itu, ialah pulau: G a k. Pulau-pulau ini letaknja djauh disebelah timur pulau Halmahera, sedang pulau Tidore letaknja disebelah barat pulau Halmahera, sehingga pulau Halmahera itu seolah-olah merupakan „perisai" bagi pulau Tidore dalam menghadapi pulau Gak jang diduduki Belanda itu. (lihat petapenulis).

Sesudah saudara saja adjak menindjau keadaan keamanannja di Tidore, marilah sekarang kita berkundjung sebentar kerumah seorang penduduk disana. Sebab, sebagai sorang Djupenpun kita wadjib mengetahui barang sedikit, bagaimana tjara-tjaranja orang disana mendjamu tamunja.

Kalau kita berkundjung dirumah penduduk, tak ubahnja dengan dipulau Djawa, kita mesti didjamu pula dengan minum teh, kopi seperti lazimnja itu. Tetapi ada satu hal jang saja perhatikan, ialah, bahwa andaikata gelas sitamu itu sudah kosong airnja, mesti tidak pernah

Gotong-rojong untuk membangun Ibu Kota Provinsi Irian Barat jang baru.

Digitized by Google

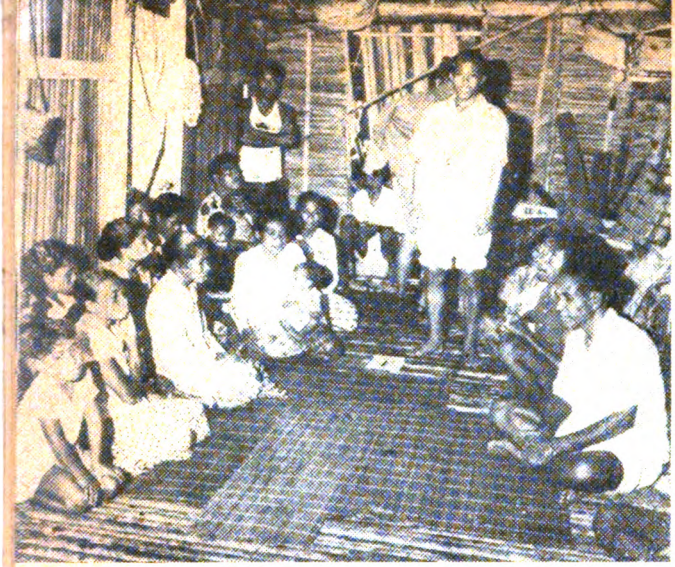

Seorang Djupen sedang memberi penerangan kepada masjarakat Irian Asli jang dihadiri pula oleh jang terhormat Anggota Parlemen — Karubuy (pertama dari kanan).

ditambah lagi. Penulis sendiri sebenarnja djuga ingin tahu, apakah hal demikian itu sudah mendjadi adat di Tidore, tetapi penulis merasa malu, chawatir kalau disangka orang jang tidak pernah minum.....

Lagi pula, air teh jang disuguhkan itu rasanja mesti maniiiiiiis sekali. Saja sendiri djuga tidak mengetahui, mengapa kalau mendjamu air teh menaruh gulanja mesti begitu banjak, sedang kalau diingat harga gula disanapun sudah mahal pula. Keadaan ini sungguh bertentangan dengan keadaan dikota Djakarta, dimana kalau kita berdjamu dirumah penduduk dikampung-kampung, biasanja kita mesti didjamu dengan air teh tanpa gula alias teh pahit.

Lain daripada itu, dimedja-tamu mesti pula disediakan „tempat sirih" dan gelas jang berisi air tawar. Bagi saudara-saudara jang didaerahnja biasa makan pinang/sirih, maka kalau datang di Tidore tak usah chawatir akan kekurangan pinang. Perlu diketahui, bahwa selain orang-orang perempuan, disana kaum prianja pun suka makan pinang. (bahasa Djawanja: nginang — penulis).

Dalam hubungan ini, penulis pernah mendengar sebuah tjerita mengenai adat-istiadat disebuah tempat di Halmahera dari Sdr. Sagaf Asegaff, — pimpinan sementara Djapenpro disana, jang menjatakan sebagai berikut:

Disuatu tempat di Halmahera adalah merupakan suatu tabu (pantangan) bagi seseorang, apabila sebelum dipersilahkan telah membuka „tempat sirih", karena hal ini dianggapnja sebagai suatu pelanggaran kesusilaan jang luar biasa. Katanja, dengan membuka „tempat sirih" itu dianggapnja sebagai „membuka kain" isterinja. Maka itu hendaknja saudara-saudara kalau datang berdjuang djangan suka membuka-buka „tempat sirih" sebelum saudara dipersilahkan, karena saudara bisa dipikul orang....., Memang saudara, lain ladang lain belalangnja. Pun djuga lain lubuk, lain ikannja pula. „Negoro mowo totoo, déso mowo tjoro", demikianlah kita peribahasa daerah di Djawa-Tengah!

Kantor Inspeksi Pendidikan Masjarakat Kewedanaan Tidore.

Digitized by Google

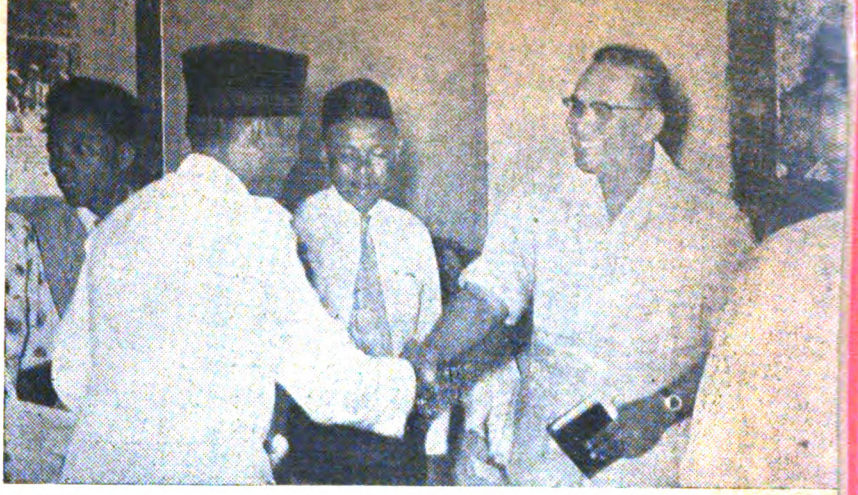

Gubernur Provinsi Irian Barat, Sultan Zainal Abidin Sjah, memberi selamat kepada Ananta Gs, Kepala Djawatan Penerangan Provinsi Irian Barat jang baru.

Sekarang, marilah kita menindjau keseniannja penduduk Tidore, sebagai seorang Djupen pun harus sedikit banjak mempeladjarinja, karena disamping bahasa, adat-istiadat, keseniannja pun wadjib kita ketahui. Dengan mempeladjari bahasa, adat-istiadat dan keseniannja, *sedikit banjak* djuga lalu memudahkan usaha-usaha penerangan kita.

Kesenian daerah di Tidore itu, merupakan tari-tarian dimana hampir setiap orang bisa mendjalankannja. Djadi sifatnja: merupakan kesenian-rakjat. Lain keadaannja dengan kesenian-kesenian daerah jang terdapat di Djawa, jang pada umumnja sudah bukan lagi merupakan kesenian-rakjat, melainkan sudah merupakan „kesenian-setempat-setempat". Maksudnja, sudah tidak merata lagi dikalangan rakjat. Keadaan inipun dapat kita maklumi, mengingat faktor pengaruh dari luar, dimana untuk pulau Tidore masih sangat ketjil pengaruhnja dibandingkan dengan pulau Djawa. Sebuah tjonto ketjil misalnja, di Tidore hingga kini belum ada „bioskoop umum" selain bioskoop jang sekali tempo diadakan oleh Djapen, sehingga sedikit-banjak djuga mempengaruhi perkembangan kesenian dan kebudajaannja.

Tari-tarian di Tidore itu, sebagian besar merupakan „tarian kaki". Maksudnja, bahwa kakilah jang paling banjak digerakkan. Bagi saudara-saudara jang pernah melihat tari-tarian di Djawa-Tengah seperti serimpi misalnja, dimana kaki dan tangan bersama-sama digerakkan setjara „nguler kambang" (sangat perlahan-lahan) dengan di-iringi gamelan jang terdiri dari pelbagai matjam dan ragamnja itu, tari-tarian di Tidore bahkan menundjukkan kebalikannja. Disana, tari-tarian dilakukan setjara gembira dan serba „hot". Alat muziknja, tidak terdiri dari pelbagai matjam dan ragam seperti halnja dengan gamelan itu, melainkan sederhana. Jaitu

Rakjat pulau Gebe menjambut kedatangan kembali para pembebas Irian Barat.

Digitized by Google

Merekam lagu-lagu rakjat asli Provinsi Irian Barat dan sekitarnja, oleh pegawai Djapen dan pegawai Radio Perdjuangan Irian Barat.

jang terdiri dari: sematjam „terbang" jang disana disebut „t i f a" dan sematjam „guitar" jang disana disebut „gambus". Tifa-tifa ini bentuknja bermatjam-matjam pula, ada jang besar dan jang ketjil. Pada saat sipenari menari, tifa-tifa ini dipukuli bersama-sama dengan gambusnja tadi, sangat ramai sekali. Jang membunjikan gambus, biasanja sebelum jang membawakan lagu-lagu. Lagu-lagunja, ada jang dalam bahasa Tidore, tetapi ada pula jang dalam bahasa Indonesia. Sedang jang memukuli tifa-tifa, biasanja turut pula mengiringi dengan pelbagai lagu „variaties".

Tari dana-dana jang hampir mirip dengan tari serampang dua belas.

Tari Perang.

Adapun tari-tarian jang saja ketahui, adalah sebagai berikut:

1. *Tarian dana-dana.*

Menurut keterangan jang saja kumpulkan, tari dana-dana ini mula-mulanja berasal dari Negeri Arab. Jang melakukannja terdiri dari 2 orang wanita, tetapi kemudian djuga diperbolehkan

Digitized by Google

Album Penerangan

Atas: Kundjungan kehormatan missi parlemen Indonesia jang dipimpin oleh Ketua Parlemen, Mr. Sartono (pertama dari kiri) kepada Presiden Amerika Serikat, Dwight Eisenhower.

Attase Kebudajaan Indonesia di Canberra, Australia, Soepangkat (ketiga dari kiri) memerlukan berkundjung ke New Zealand dalam bulan Djuni j.l. untuk menemui saudara-saudara kita jang sedang menuntut ilmu disana. Setibanja di Wellington, Ibu Kota New Zealand, disambut oleh para mahasiswa.

Attase Kebudajaan Indonesia di Canberra, Australia, Soepangkat (pertama dari kanan) bergambar bersama dengan para mahasiswa dihalaman muka gedung Perguruan Tinggi Victoria". Mereka bersama bergembira dengan pertemuan tersebut, walaupun djauh dirantau orang, namun hubungan bathin dan setia kawan tetap ada.

Digitized by Google

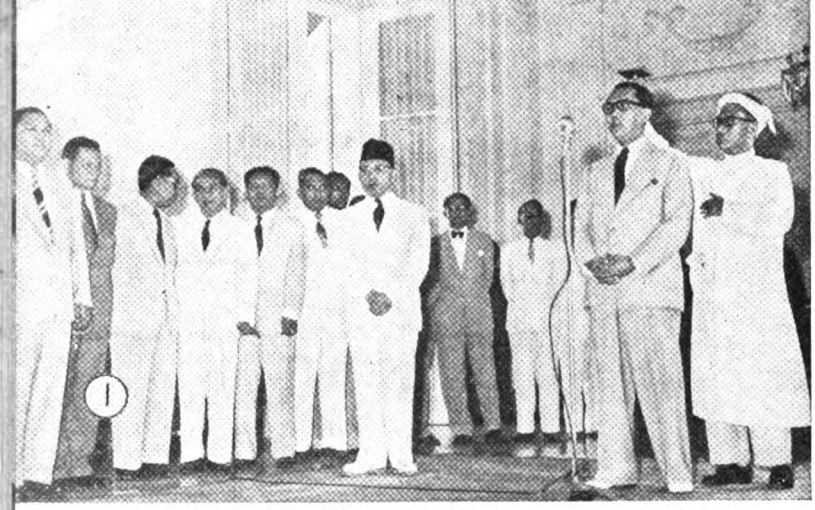

1. Pelantikan Mr. Tamzil selaku Direktur Kabinet Presiden jang baru, sebagai pengganti dari Mr. A. K. Pringgodigdo jang telah diangkat mendjadi Ketua Dewan Pengawas Keuangan Negara. Disaksikan oleh para Menteri dan pembesar-pembesar negara lainnja.
Keempat dari kiri, Mr. A. K. Pringgodigdo (Direktur Kabinet Presiden jang lama).

2. Moeljono Adikoesoemo, mahasiswa Aeronautical Engineering di Feate Institute of Technology, Manila, jang telah lulus dan mentjapai gelar Bachelor of Science (B. Sc), menerima pemberian selamat dari Attachè Penerbangan, Indonesia untuk Philippina, Major Moeharto Kartodirdjo (pertama dari kanan).

3. Saudara Septy Ruzui (M.A.) dari "University of Santo Tomas" di Manila sedang memberikan peladjaran bahasa Indonesia. Murid-muridnja sebagian besar terdiri dari guru-guru bahasa dan pemimpin-pemimpin pergerakan Pemuda.

4. Selama 9 hari (dari tanggal 24 Djuni hingga 2 Djuli 1957) di Djokjakarta telah diadakan „Konferensi Karet" Internasional jang dihadiri oleh 20 negara.

Digitized by Google

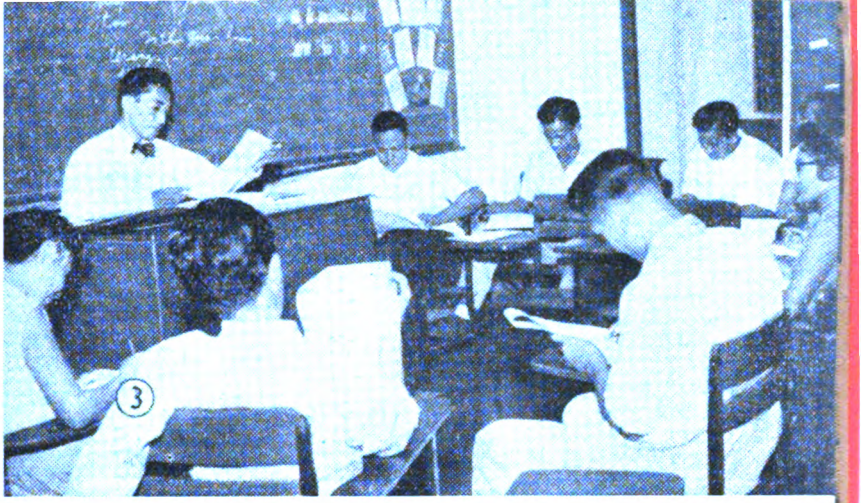

Gambar: Perdana Menteri, Ir. Djuanda sedang mengutjapkan kata sambutannja. Ketudjuh dari kanan: Menteri Pertanian, Mr. Sadjarwo (Pemimpin delegasi Indonesia) jang dipilih sebagai Ketua sidang.

5. Penjerahan uang sumbangan sebanjak Rp. 60.000,— dari Angkatan Darat, jang diwakilkan oleh Kolonel Dachlan Djambek kepada Sekdjen Palang Merah Indonesia, Nn. Paramita Rahaju Abdurachman.

6. Peringatan hari ulang tahun ke-40 dari perkumpulan „Pertjintaan Ibu kepada anak temurunnja" (PIKAT) digedung wanita, Djalan Diponegoro, Djakarta.
Gambar: Ketua Pikat Tjab. Djakarta Nj. Oei Pandean menguraikan riwajat singkat dan perkembangan perkumpulan tersebut.

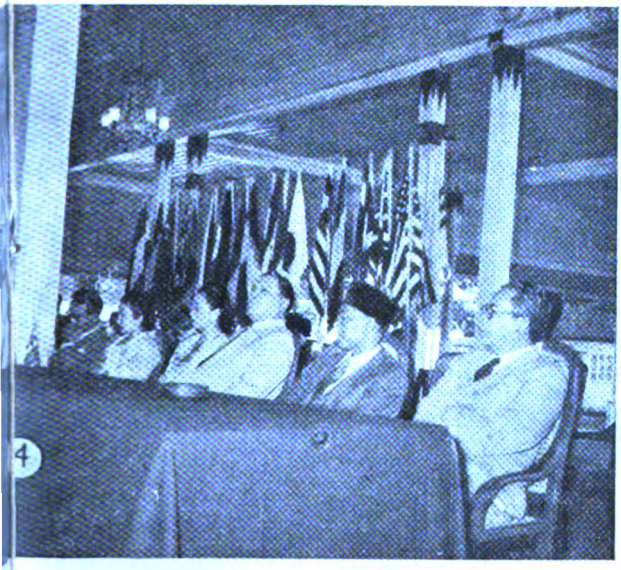

7. Dalam rangka peringatan hari kanak-kanak, selain diadakan pertundjukan-pertundjukan jang bersifat menghibur, pula a.l. diadakan perlombaan sepeda berhias.
Gambar: Kedua adik kita dengan masing-masing sepeda berhiasnja menantikan keputusan para juri.

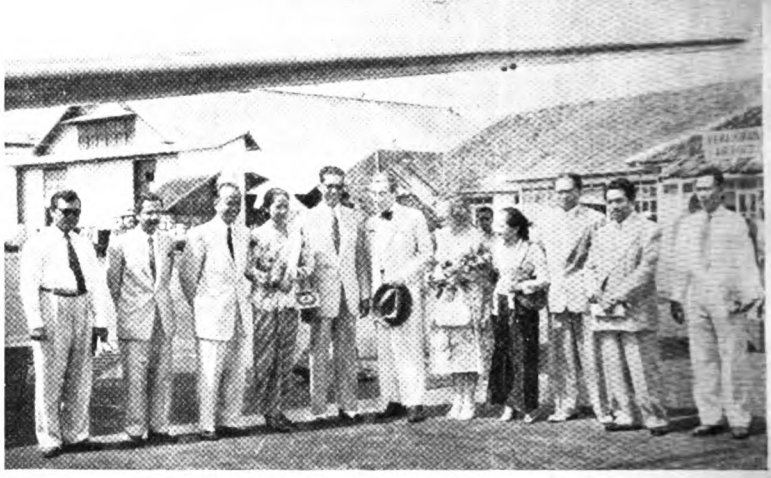

Kundjungan Presiden Pacific Area Travel Association, Col. Clarence M. Young (keenam dari kiri) beserta Njonja di Indonesia, sebagai tamu Dewan Tourisme Indonesia. Gambar: Setibanja dilapangan terbang Kemajoran, Djakarta disambut oleh para pengurus Dewan tersebut.
Ketiga dari kanan: Harjoto Joedoatmodjo, (anggota pekerdja Badan Harian Dewan Tourisme Indonesia).

Delegasi Indonesia tiba di Tokio untuk menghadiri Film Festival se Asia, jang diadakan disana.
Dari kanan ke kiri: J. M. Laihad (Ketua Dexip), Soetarto dan Usmar Ismail selaku Wakil Persatuan Pengusaha Film Indonesia.

Turut serta menghadiri Film Festival se Asia di Tokio, dua bintang film Indonesia, Bambang Hermanto (kedua dari kiri) dan Lies Noor (ketiga dari kiri) pelaku utama dalam film Rajuan Alam.

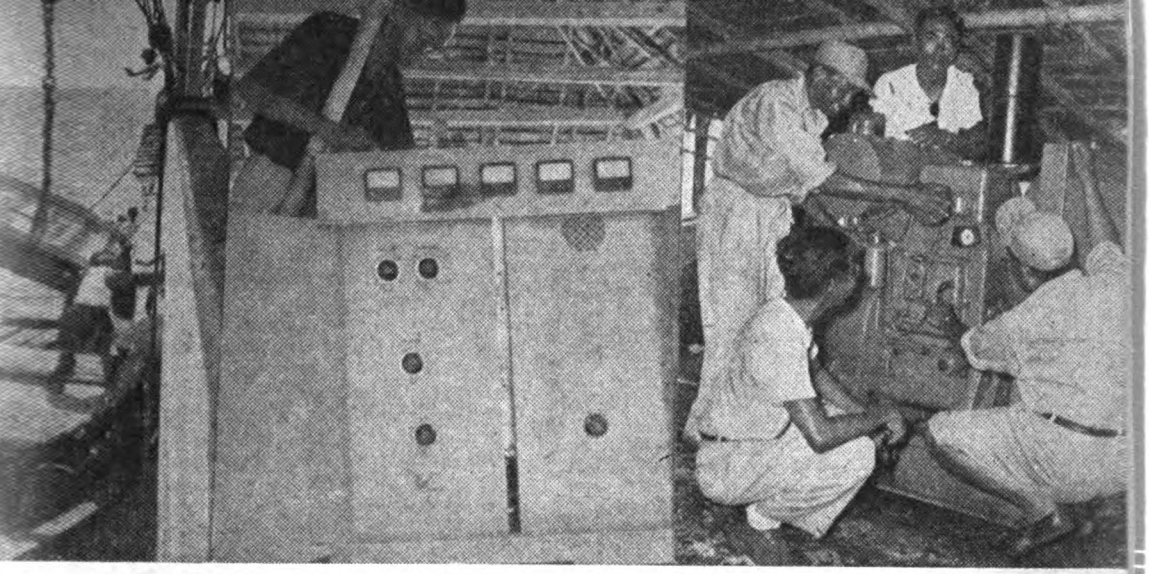

Menjiapkan pemantjar R.R.I. Prov. Irian Barat.

dari 1 orang pria dan 1 orang wanita. Tetapi sebenarnja menurut adat, harus terdiri dari wanita semua. Tjara melakukannja kurang lebih demikian: Dua orang ini bersama-sama berdjalan madju dan mundur, sambil „memainkan" kakinja. Diangkat kekiri, kemudian diangkat kekanan, lalu berputar-putar. Kesemuanja itu dilakukan sambil berdjalan madju-mundur dan harus se-irama. Bagi jang melakukannja sendiri, tak terasa akan ke-indahannja. Tetapi bagi jang melihat, sungguh terasa akan ke-harmonisannja. Kaki-kaki kanan dan kiri selalu bersama-sama kemana sadja digerakkannja, sehingga sepintas lalu agak mirip dengan „tap-dance" jang kita djumpai didalam bioskoop itu. Di Soa-Sio, ada 2 orang kakak-beradik jang sangat mahir melakukannja. Mereka itu bernama: *Zulaéha* dan *Aisah*.

2. *Tari lénso.*

Menurut keterangan jang saja dapat, tari lenso ini tidak hanja merupakan tarian di Tidore sadja, melainkan sudah mendjadi tarian rakjat di Maluku umumnja. Jang melakukannja tidak hanja terdiri dari 2 orang sadja, melainkan dilakukan beramai-ramai. Tjara melakukannja pun tidak sesulit tari dana-dana tersebut diatas, melainkan lebih mudah. Djuga lebih gembira, lebih „hot". Lagu-lagu jang mengiringi tarian ini biasanja merupakan lagu-lagu Maluku jang gembira itu. Alat muzieknja pun bisa dilakukan dengan band, hawaiian dan lagu-lagu hot lainnja.

3. *Tari ronggèng.*

Tari ini, katanja mula-mulanja berasal dari Djawa. Entah benar atau tidaknja,

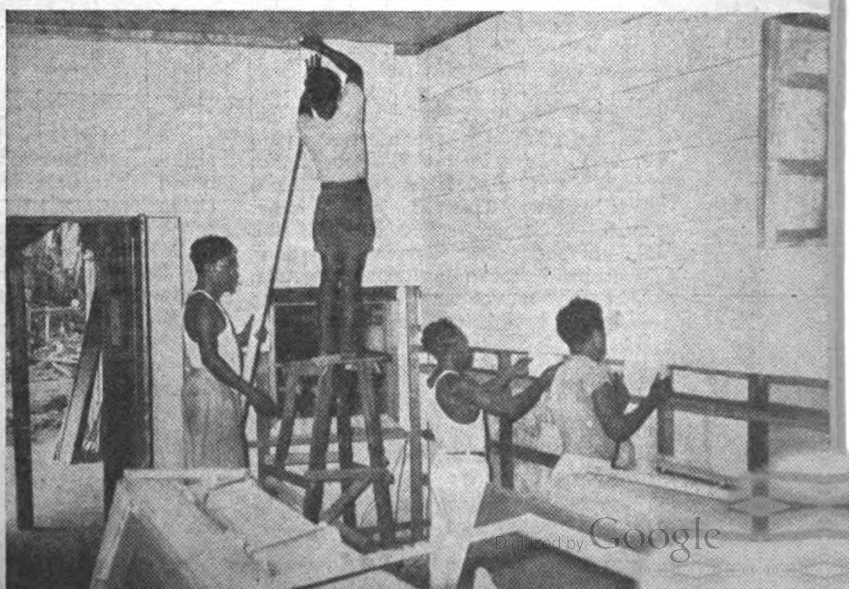

Salah sebuah ruangan dari Gedung R.R.I. untuk Irian Barat sedang dikerdjakan.

Digitized by Google

wallahualam. Tetapi bagi penulis jang kebetulan berasal dari Djawa-Tengah, melihat bentuk daripada tarian ronggeng ini, memang ada miripnja dengan ronggeng jang terdapat di Djawa-Tengah. Jang melakukannja pun tidak hanja terdiri dari 2 orang sadja, melainkan beramai-ramai pula. Kalau tari dana-dana dan lenso tadi kebanjakan jang melakukan anak-anak muda, tari ronggeng ini dilakukan pula oleh orang-orang tua disana. Tari ronggeng ini, bukanlah tarian „hot", melainkan tarian jang sedikit „nguler kambang". Tjaranja pun sangat sederhana. Jaitu: hanja menari-narikan tangan kanan dan kiri, dan sekali-sekali berdjongkok sebentar jang dalam bahasa daerah disebut: *jooora !*

4. *Dansa.*

Djangan saudara kira, di Tidore tak ada dansa. Ada djuga dansa disana. Tetapi bukannja dansa seperti halnja dengan dansa „rock 'n roll" ataupun dansa à la Barat sekarang ini, melainkan..... dansa à la Spanjol-Portugis. Sebagaimana saudara ketahui, lama sebelum bangsa Belanda dan Inggris datang ke Nusantara, bangsa Spanjol-Portugis telah lebih dahulu datang kemari. Antara lain: ke Maluku. Dansa di Tidore itulah, sebagian dari kebudajaannja jang ditinggalkannja. Memang, disanapun terdapat bekas-bekas daripada benteng Portugis itu. Tetapi dansa ini, di Tidore sudah tidak begitu populer lagi dikalangan rakjat, dibandingkan dengan tarian-tarian jang telah saja sebutkan diatas tadi. Sebagian besar jang melakukan dansa ini hanja tinggal orang-orang tua sadja. Pun, sudah djarang sekali dilakukannja. Adapun tjara melakukannja adalah sbb.: Mula-mula, kaum prianja dan kaum wanitanja saling berdiri berderet-deret berhadapan-hadapan. Kemudian, satu per satu seorang pria madju kedepan menghampiri seorang wanita jang berdiri didepannja, terus diadjak dansa dimukanja kaum pria dan wanita jang berdiri berderet-deret tadi. Sesudah itu, wanita jang diadjak dansa tadi lalu dikembalikan ditempat asal-mulanja. Demikian berganti-ganti. Sesudah itu, lalu berputar-putar dimana saja tidak dapat mendjelaskannja, karena ruwetnja. Dibandingkan dengan tari-tarian jang telah saja kemukakan tadi, dansa à la Spanjol-Portugis ini adalah jang paling ruwet dan sukar dipeladjari.

5. *Tari salaidjin.*

Tari ini jang melakukannja adalah trdiri dari kaum wanita. Uniknja tarian ini ialah, bahwa melakukannja sampai beberapa hari dan malam berturut-turut dengan tiada mengenal lelah. Sepintas lalu, tarian ini mirip dengan „tari rimbu" seperti halnja jang kita djumpai digambar hidup itu. Tjaranja, ialah dengan melontjat-lontjatkan kaki berganti-ganti dengan di-iringi genderang tifa-tifa besar jang dipukuli sangat keras, sehingga terdengar dari kedjauhan. Eentonignja genderang diwaktu malam, sungguh menjeramkan hati. Para penari mengenakan seléndang merah, diselémprangkan dibadannja. Dengan memegang sematjam daun kelapa muda jang sudah kering, para penari sambil melondjak-londjak dengan asjiknja. Diantaranja ada pula jang memegang parang. Mereka terus menari sepandjang hari dan sepandjang malam. Mereka hanja berhenti apabila sedang minum dan makan dari „sesadji" jang disediakan disitu. Menurut keterangan jang dapat saja kumpulkan, katanja tarian salaidjin itu ialah diperuntukkan selamatan apabila orang hendak melunasi „udjarnja". (bahasa Djawa: kaulan—penulis). Misalkan ada orang sakit: Kemudian sisakit (atau familinja) mempunjai udjar atau kata, apabila sembuh hendak mengadakan selamatan. Maka untuk melunasi katanja, diadakanlah tarian salaidjin itu. Bagi saudara-saudara Djupen dilain daerah, jang barangkali mempunjai hasrat hendak „melatih" kakinja, agar kuat dan terlatih, saja persilahkan datang di Tidore untuk beladjar menari salaidjin itu. Saja tanggung pasti berhasil memuaskan. Lagipula setiap latihan tidak usah lama-lama, tjukup kalau hanja sehari semalam sadja.....

6. *Tarisoja-soja, dan tari lala.*

Tari ini djuga mirip dengan tari rimbu. Jang melakukannja ialah orang-orang lelaki. Lain daripada itu ada pula tarian jang disebut tari: l a l a. Tetapi sungguh sajang penulis tak dapat mendjelaskannja, karena selama disana penulis belum pernah mendjumpainja.

Demikianlah sedikit tentang kesenian penduduk di Tidore. Bagi penulis jang

Digitized by Google

paling disukainja, ialah tari dana-dana. Karena selain iramanja enak didengarkan, pun meresapkan bagi jang melihanja. Apalagi kalau partnernja menarik, djangan ditanja lagi, tentu akan tambah lebih harmonis lagi.....

Selain orang-orang tua dan orang dewasa jang dapat melakukan tarian-tarian tersebut diatas, pun sampai kepada anak-anak ketjilnja sekali dapat melakukannja semua. Bagi setiap pentjinta seni dan budaja, keadaan ini tentu menggembirakan sekali, mengingat bahwa kesenian-kesenian daerah dipelbagai tempat sangat dipelihara. Mengingat, bahwa Tanah Air kita ini terdiri dari pelbagai daerah, dimana dimasing-masing tempat sedjak dahulukala telah mempunjai keseniannja sendiri-sendiri, barangkali sudah selajaknja pula apabila segala matjam dan tjorak dari kesenian-kesenian daerah itu dipelihara sebaik-baiknja.

Sekarang, marilah kita menindjau suasana di Soa-Sio chususnja dan Tidore umumnja, usaha-usaha apakah jang kini telah dilakukannja sedjak tempat ini dipilih oleh Pemerintah Pusat mendjadi pusatnja pemerintahan Provinsi Irian-Barat.

Suasana di Soa-Sio, pada saat ini ialah dalam suasana perdjuangan dan pembangunan. Setiap sore, apabila Radio Perdjoangan jang disiarkan dari suatu tempat „somewhere" telah mulai menggema, kelihatan penduduk lalu berdujun-dujun mengerumui loudspeaker-loudspeaker untuk mendengarkannja. Dalam hubungan ini patut dihargai akan keuletan dan kesanggupan bekerdja dari rekan-rekan R.R.I. Menado bersama-sama dengan rombongan R.R.I. Pusat, jang telah tidak mengenal waktu dalam menjelenggarakan siaran tersebut walaupun menghadapi pelbagai rintangan jang tidak ringan itu. Saja dapat merasakan, betapa beratnja rekan-rekan R.R.I. tersebut dalam menunaikan tugasnja, apalagi kalau mesin agregat mogok, bensin habis, onderdil pesawat ngambeg, dan lain sebagainja. Belum dipagi harinja, rekan tersebut masih harus mengadakan hubungan radio-telefoni dengan Menado disamping menjiapkan atjara siaran untuk dimalam harinja. Demikian pula halnja dengan rekan-rekan kita sendiri dari Djapen, djuga tak kalah giatnja dalam menunaikan tugasnja menurut kemampuannja masing-masing jang ada padanja. Djuga rekan-rekan dari Pertjetakan Negara tak mau ketinggalan dalam menunaikan dharma-baktinja. *Ketiga-tiga Djawatan, RRI-Djapen-Pertjetakan Negara, inilah jang merupakan "tri-tunggal", bahkan „pelopor" disana dalam usaha pembangunan jang kini tengah didjalankan!*

Seorang penjiar Radio Rimba sedang melajani para pendengarnja dengan menjadjikan lagu-lagu pilihan.

Perlu diketahui, bahwa R.R.I. Soa-Sio sendiri, waktu ini masih sedang giat-giatnja dibangunkan, dibawah pe-

Disini Radio Rimba — dengan Warta Berita .....

Digitized by Google

Dirumah inilah berpusat pimpinan Pemerintah Provinsi Irian Barat.

njelenggara-penjelenggaranja jaitu rekan-rekan dari R.R.I. Pusat jang terdiri dari 6 orang, dibawah pimpinan Sdr. Achmad Jusuf. Pada waktu kita meninggalkan Soa-Sio, pembangunan R.R.I. Soa-Sio ini sudah hampir mendekati penjelesaiannja. Dengan dibangunkannja R.R.I. Soa-Sio ini, Provinsi Irian-Barat mempunjai 2 pemantjar radio, jaitu pertama: berupa Radio Perdjoangan dan kedua: R.R.I. Soa-Sio sendiri. Tetapi menurut keterangan Sdr. Anwar, rekan dari rombongan kita jang paling achir meninggalkan Soa-Sio —, Radio Perdjoangan waktu ini telah ditarik kembali berhubung dengan telah diudaranja R.R.I. Soa-Sio tersebut. Semoga dengan diudaranja R.R.I. Soa-Sio ini, akan lebih bertambah effectief usaha kita dalam mengembalikan dataran Irian-Barat kepangkuan Ibu Pertiwi dan dalam usaha kita mengimbangi propaganda Radio-radio Biak dan Sorong dari fihak Belanda jang selalu mengatjau itu.

Selain ketiga-tiga Djawatan kita jang telah mempunjai tingkat „provinsi" itu, di Soa-Sio tadinja belumlah ada jang lain. Kantor-kantor jang ada disana, hanjalah merupakan kantor-kantor jang hanja mempunjai tingkat „ketjamatan" sadja. Tetapi kemudian,. pada tanggal 11 Djanuari 1957. dengan bertempat dikediaman Bapak Gubernur telah diresmikan pula adanja Djawatan Bimbingan dan Perbaikan Sosial Provinsi Irian-Barat. Pada pelantikan ini selain hadlir Bapak Gubernur Zainal Abidin Sjah dan Instansi-instansi lainnja, djuga hadlir wakil dari Djawatan Bimbingan dan Perbaikan Sosial Pusat: Bapak A. Hasmy jang waktu itu oleh Pemerintah telah diangkat mendjadi Gubernur Atjeh, sehingga setjara kebetulan sekali 2 orang Gubernur, — jang satu dari Sabang dan jang lain dari Irian Barat, bertemu pada saat pelantikan tersebut, seolah-olah bagaikan lambang pada saat itu, bahwa dari Sabang sampai Merauke itu, waktu ini baru sampai Soa-Sio, adalah merupakan *kesatuan* jang tak dapat dipisah-pisahkan.

Lain Djawatan jang bertingkat „provinsi" lainnja belumlah ada. Tetapi

Kantor Inspeksi Sekolah Rakjat Wilajah Tidore-Weda.

Digitized by Google

Kopra merupakan penghasilan utama bagi Rakjat.

pada waktu kita mau pulang ke Djakarta, ada berita bahwa Djawatan Agama Provinsi Irian-Barat dan D.P.U. Provinsi Irian-Barat akan segera dibuka. Semoga dengan akan dibukanja kedua Djawatan inipun akan menambah pula kelantjaran roda-pemerintahan dan roda-pembangunan disana.

Ada satu Djawatan jang tak kalah pentingnja pula jang hingga kini belum dibuka, ialah: Djawatan Pos, Telegrap dan Telepon, sehingga terasa sekali akan lambatnja dalam urusan mengirim dan menerima pos. Waktu kita masih ada disana, urusan jang mengenai mengirim dan menerima pos ini hanja kita titip-titipkan kepada salah seorang pegawai jang kebetulan berpergian ke Ternate. Maka dari itulah, datangnja pos di Tidore selalu sangat terlambat. Surat-surat dari Djakarta, rata-rata memakan waktu 2 minggu untuk tiba di Tidore. Sering-sering, bahkan lebih! Hal ini selain disebabkan di Soa-Sio belum ada Djawatan Pos, djuga karena sulitnja perhubungan. Perhubungan antara Djakarta — Menado saja kira tidak sulit, tetapi perhubungan antara Menado — Ternate harus menunggu sampai tibanja kapal KPM atau lainnja jang menudju ke Ternate atau sebaliknja. Belum nanti perhubungan antara Ternate — Tidore jang serba lambat itu! Memang, daerah seperti Provinsi Irian-Barat dan Maluku umumnja jang terdiri dari kepulauan ketjil-ketjil itu, kurang tepat apabila dari Djakarta dikirimkan mobil ataupun jeep. Jang tepat dan efficient ialah m o t o r b o o t !

Usaha-usaha pembangunan lainnja, ialah berupa perbaikan djalan antara Soa-Sio dengan sebuah desa jang bernama Tuguwadji. Bahkan kabarnja, desa Tuguwadji inilah jang kelak akan didjadikan pusatnja dari Ibu-Kota Provinsi Irian-Barat.

Desa Tuguwadji ini terletak kurang lebih 4 kilometer dari Soa-Sio, disebelah barat-lautnja Soa-Sio. Ketika diadakan kerdja-bakti membuka „kotabaru Tuguwadji" ini, penulis masih berada disana dan bersama-sama dengan ribuan penduduk jang dipimpin langsung oleh Bapak Gubernur, turut beramai-ramai melakukan kerdja-bakti.

Upatjara pembukaan „kotabaru Tuguwadji" ini dilakukan pada tanggal 17 Djanuari 1957. Sebelum diadakan kerdja-bakti, terlebih dahulu diadakan upatjara-adat jang dalam bahasa Tidore disebut: upatjara „d j o k o g a m", jaitu dengan menantjapkan „B e l o Ko l a n o", „Belo Kolano" ini ialah patokan-kaju jang pertama jang ditantjapkan didalam tanah, sebagai permulaannja membuka kotabaru Tuguwadji itu. „Belo Kolano" itu bisa diartikan pula: „tiang Radja".

Lain daripada itu, di Soa-Sio waktu ini sudah siap dibangunkan rumah-rumah baru sebanjak 14 buah. Rumah-rumah baru ini dibangunkan disebuah kampung di Soa-Sio, jaitu dikampung delapan atau Gamtufkangé. Poliklinik jang kini

Digitized by Google

ada di Soa-Sio pun akan dibangunkan mendjadi sebuah rumah-sakit jang lumajan dengan begroting sebesar setengah djuta rupiah. Tenaga dokter jang waktu kita disana belum ada, djuga akan segera didatangkan. Menurut berita terachir, tenaga dokter tersebut kini telah tiba disana. Namanja: ialah dokter Hassan Busouri. Ia, pernah mendjabat Residentie-Arts pada masa pemerintahan Belanda jl. di Ternate. Djuga pasar jang waktu ini hanja merupakan rumah-rumah gubug, akan segera dibangunkan mendjadi sebuah pasar jang tetap dengan biaja sebesar duaratus limapuluh ribu rupiah.

Djuga mengenai keadaan perikanan lautnja jang bagi penduduk di Tidore merupakan sumber mata-pentjahariannja, ada kemungkinannja mendapat perbaikan. Dalam hubungan ini, pada tgl. 9 Djanuari 1957 jl. telah datang di Soa-Sio rombongan dari Djawatan Perikanan Laut Pusat Bagian Penjelidikan untuk menindjau keadaannja. Semoga sadja dengan penindjauannja ini, keadaan perikanan laut di Tidore jang selama ini hanja mempergunakan „kura-kura" dan alat-alat lainnja jang serba sederhana itu, segera disusul dengan pelaksanaan modernisasi, mengingat hasil penangkapannja jang tidak ketjil itu.

Selain daripada usaha-usaha pembangunan jang didjalankan oleh Pemerintah setempat. Rakjat Tidore sendiripun sangat giat usahanja dalam membangun daerahnja dengan djalan gotong-rojong. Didesa Omé misalnja, oleh Rakjat telah dapat dibangunkan sebuah Sekolah Rakjat dengan biaja sebesar tigapuluh lima ribu rupiah. Demikian pula disuatu desa lain, jaitu di Fajaul distrik Wasilé, telah pula dapat dibangunkan sebuah mesdjid dengan biaja sebesar empatpuluh ribu rupiah, djuga atas hasil usaha Rakjat disitu sendiri. Sungguh merupakan suatu usaha jang boleh dibanggakan.

Usaha pembangunan dilapang pendidikan pun giat dilaksanakan, teristimewa dilapang pemberantasan buta-huruf. Menurut keterangan dari Sdr. Sibuk Sindi Senas dari Pendidikan Masjarakat, di Tidore kini didapati 55 buah tempat kursus pemberantasan buta-huruf, dengan hasil-hasilnja jang sangat memuaskan pula. Bahkan menurut laporan terachir, kini telah meningkat mendjadi 120 buah tempat, dengan pengikut sebanjak ± 5000 orang jang sebagian besar terdiri dari kaum Ibu. Penulis sendiri menjaksikan betapa para siswa lulusan P.B.H. itu sudah lantjar membatja sesuatu karangan, jaitu ketika diadakan pameran membatja pada perajaan hari Ibu disana. Dan djangan dikira, kaum Ibu disana belum madju. Mereka pun tidak mau ketinggalan dalam usahanja memadjukan kaumnja. Keadaan ini dapat penulis saksikan ketika pada hari perajaan Hari Ibu tersebut, kaum Ibu disana memamerkan hasil-hasil keradjinan tangannja. Hasil-hasilnja seperti sulam-menjulam, djahit-mendjahit pakaian, sarung bantal, sprèi tempat tidur dan lain-lain, sungguh tidak kalah bila dibandingkan dengan saudara-saudaranja di pulau Djawa. Lain dari pada itu, kaum Ibu disana sudah banjak jang mahir-mahir berpedato pula. Keadaan ini tidak ketjil artinja bagi perdjoangan emansipasi jang kini tengah diperdjoangkan terus oleh kaum wanita Indonesia.

Ada satu kesan mengenai kaum wanita disana, jang saja hampir kelupaan mentjeriterakannja, jaitu apabila mereka mengambil air. Disana, jang mengambil air untuk keperluan rumah-tangga itu, bukanlah kaum lelaki, tetapi kaum wanitanja. Kalau saudara datang disana, saudara akan mendjumpai kaum wanita membawa potongan bambu besar sepan-

Salah satu Perumahan Rakjat Irian Barat asli.

Digitized by Google

Penduduk pulau Mare menghasilkan periuk dan alat-alat kebutuhan lainnja.

djang kira-kira satu setengah meter. Dengan bambu inilah kaum wanita disana mengangkut airnja, dipikul diatas pundaknja. Sedang „èmbèr" jang dipergunakan untuk mengambil airnja disumur, disana dipergunakan orang daun nira (daun pohon sagu? — penulis) jang sudah kering. Aneh, bukan?

Mengenai usaha-usaha pembangunan lainnja dapat saja tjeriterakan pula, bahwa waktu ini didjalan-djalan di Soa-Sio telah dipasang tiang-tiang listrik. Dan menurut berita terachir, kini telah menjala. Ketika penulis masih disana, sudah ada pula penerangan listrik. Tetapi jang mendapat penerangan listrik hanjalah ditempat-tempat jang dianggap penting. Pun menjalanja tergantung kepada mesin agregat jang waktu itu suka ngambeg. (mogok), lagi pula hanja sampai djam 10.00 malam waktu setempat. Dengan adanja penerangan listrik didjalan ini, sudah merupakan langkah madju setapak lagi dalam usaha pembangunan di Provinsi Irian-Barat.

Mengenai begrotingnja dalam usaha pembangunan ini, menurut keterangan dari Bapak Gubernur setibanja kembali dari Djakarta pada bulan Djanuari jl. dinjatakan, bahwa oleh Pemerintah Pusat telah disediakan sebesar 22 djuta rupiah. Dan sebagai „langkah pertama", Lain daripada itu, dari djumlah ini telah diberikan sebanjak 3 djuta dari pelbagai Kementerian telah diterima pula bantuan-bantuan berupa obat-obatan, buku-buku dan lain sebagainja.

Beginilah tjara kaum wanita di Irian mengangkut air minum dalam bumbung.

Tuak kelapa djuga digemari oleh masjarakat. Seorang Paragat sedang mengambil tuaknja.

Kantor Gubernur sendiri, untuk sementara waktu masih berkantor di Ternate dengan alamat: *Djalan Brangkabaru.*

Sekian dahulu „tjatatan perdjalanan"

Digitized by Google

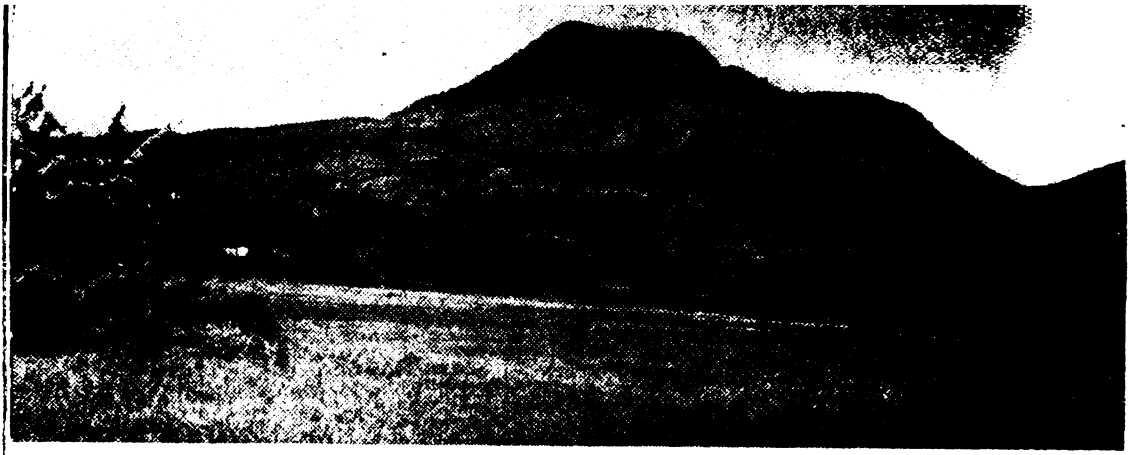

Dikaki Dolok Martimbang.

..... Setelah kuda somba (persembahan) tanda minta maaf diserahkan kepada turunan Pasaribu di Barus, maka padipun di Silindung keluarlah dan berlipat ganda hasilnja.

Sedjarah

Dolok Martimbang

Dari Redaksi :

Dalam „Mimbar Penerangan" No. 2 bulan Februari 1957 (hal. 102 s/d 104) kami telah muat sedikit pendjelasan mengenai asal mula nama „Dolok Martimbang" itu. Sementara itu djapenkab Tapanuli Tengah dibawah pimpinan sdr. M. I. Tambunan, telah melakukan penjelidikan jang lebih mendalam dan luas. Dibawah ini hasil penjelidikan tsb.

SEDJARAH Dolok Martimbang ini diperbuat adalah bersifat rumusan sesudah didjalani dan dihubungi beberapa kampung (tempat dan orang-orang tua jang landjut umurnja, jaitu seperti tempat-tempat/Negeri-negeri: Saitni Huta, O. Sumurang, Hutabarat, Parbubu, Hutapea (Banuarea), Sitaralaman, Banuadji dan Pansurbatu. Orang-orang tua jang dapat memberi bahan-bahan keterangan/tjerita-tjerita kuno adalah Bapak-bapak:

1. Sutan Sumurung Lumbantobing, umur 70 tahun
2. R. Simon Lumbantobing, umur 45 tahun
3. R. Sarael Lumbantobing, umur 60 tahun
4. Ex. Demang R. Renatus Hutabarat, umur 85 tahun
5. Marsangkap Hutabarat, umur 45 tahun
6. R. Pandjang Hutapea, umur 75 tahun
7. R. Elkana Hutapea, umur 75 tahun
8. R. Demar Hutapea, umur 50 tahun
9. R. Djairus Lumbantobing, umur 75 tahun

Digitized by Google

10. R. Karel Hutapea, umur 70 tahun
11. R. Djuda Hutapea, umur 70 tahun
12. R. Eliezer Hutapea, umur 80 tahun
13. Sintua Jemen Lumbantobing, umur 90 tahun
14. C. Lumbantobing, umur 50 tahun

masing-masing keterangan-keterangan, maupun tjerita-tjerita kuno mengenai hal Dolok Martimbang jang diberikan Bapak-bapak tersebut tidak ada mempunjai pertentangan-pertentangan dalam artian pokok. Bahkan satu sama lain adalah benar membenarkan, sehingga dimana jang lupa (kurang ingat) dapat ditambah jang lain. Sekalipun tidak merupakan kelengkapan jang sesungguhnja oleh kekurangan-kekurangan tempo dan alat-alat berupa materi, tetapi kundjungan kami sekali ini dapat dikatakan memuaskan sesuai dengan waktu singkat dan tenaga jang ada pada kami. Maka laporan ini saja susun adalah bersifat rumusan sesudah bahan-bahan diperdapat dari orang-orang tua-tua jang dikundjungi ditempat sekitar Dolok Martimbang, adalah sebagai berikut:

I. *Dolok Martimbang.*

Di tanah Batak satu-satunja Dolok jang tertinggi adalah Dolok Martimbang, letaknja adalah di Selatan lembah Silindung.

Sebelum Martimbang dulu-dulu kala ia disebut adalah Marbulang Ombun.

Marbulang Ombun.

Menurut tjerita, dahulu kala Batara Guru Humundul dari langit di langitan telah memerintahkan kepada Dewa Marbulang Ombun supaja turun ke bumi dan bersemajam tinggal tetap disuatu gunung jang besar dan tinggi (Martimbang jang sekarang). Maksud penempatan Marbulang Ombun tersebut tinggal di gunung jang besar dan tinggi itu adalah:

1. Memberikan *pertimbangan-pertimbangan* serta memelihara keadilan diantara Dewa-dewa jang tinggal di gunung-gunung jang ada diwilajah sekitarnja, sehingga perdamaian tetap terpelihara.
2. Memberikan berkat kemakmuran terhadap manusia-manusia jang bertempat disekitarnja, dengan djalan memberkati tanam-tanaman maupun hewan kepunjaan manusia.

Itulah tugas jang disampaikan Batara Guru Humundul kepada Dewa Marbulang Ombun sesampainja ia ditempat jang sudah ditentukan padanja.

Maka turunlah dewa Marbulang Ombun dengan pakaian kebesarannja (bulang-bulang) jang indah serta *ikat kepala dari embun* selaku mahkotanja dari langit di langitan dengan dihantar oleh dewa-dewa:

Dewa Petir, Dewa Guruh dan Halilintar, disambut seluruh dewa-dewa dari gunung-gunung sekitarnja. Maka sa'at itu, sesampainja dewa Marbulang Ombun pada gunung itu, maka sa'at itu djuga sebagai permulaan sekali, nampaklah gunung itu pada manusia sekitarnja Marbulang = (alat pengikat kepala) Ombun =(embun). Maka selain nama dewa tersebut sudah ada kian dengan nama Marbulang Ombun, djuga dengan kenjataan pada sa'at itu pada manusia, dimana gunung itu (puntjaknja) dililit oleh embun, maka dinamailah gunung itu sesuai dengan nama dewanja = Marbulang Ombun.

II. *Mendjadi Dolok Martimbang.*

1. Dulu kala penduduk sekitar Marbulang Ombun, adalah mempunjai kejakinan *Par Debata Mula djadi.* Menurut kejakinan dulu-dulu dapat dipudja dan dipanggil hanja disesuatu tempat jang tertentu sebagai gunung-gunung jang ditempati dewa-dewa. Maka termasuklah satu-satunja gunung Marbulang Ombun jang istimewa mendjadi tempatnja *Muladjadi* dapat dipanggil pada sesuatu ketika menurut perlunja.
2. Demikianlah pada suatu ketika, diwaktu terdjadi perselisihan antara Pasaribu dengan menantunja Guru Mangalaksa (hal ini terdjadi di lembah Silidung).

Sewaktu mana Pasaribu mengundurkan diri dari tempatnja dan sampai pada suatu tempat Tor Sait jang tidak berapa djauh di selatannja Dolok Marbulang Ombun. Disinilah Pasaribu memohon *perlindungan* dan *pertimbangan* dari dewa *Marbulang Ombun* dan *Debata Mula Djadi Nabolon,* lantas menjerukan:

> "Timbang Dolok! — Dihodo Nadolok di ho do Na hornop! Boru di holae"!.

Dalam artian maksudnja: "Hai gunung berikan pertimbanganmu! Sebab engkau-

Digitized by Google

lah jang tinggi dan besar! Sebab engkaulah jang luas. Boru di ho lae".

Perselisihan antara Pasaribu terhadap menantunja tersebut, adalah Pasaribu tidak senang atas Guru Mangalaksa didjadikan menantunja, walaupun pada ketika itu sudah mempunjai seorang anak. Tetapi oleh karena Pasaribu merasa dirinja dikedjar-kedjar menantunja dengan duga'an dibantu se-famili Guru Mangalaksa dari belakang, mendengar pula suara-suara letusan senapan padahal adalah suara poring (sematjam kedali) jang patah di indjak Guru Mangaloksa di belakangnja maka diserukanlah perkataan tadi = boru di ho lae, jang artinja: anaknja perempuan tadi djadilah mendjadi isteri Guru Mengaloksa, dengan maksud agar ia djangan dikedjar-kedjar dari belakang.

Kesudahannja Pasaribu dalam mengundurkan diri tadi dari Silindung selamat dalam perdjalanannja sampai ditempat jang baru di tanah Barus. Djusteru inilah sampai saat ini tanah Barus ditempati Marga Pasaribu.

3. Beberapa turunan sesudah kedjadian diatas. Pernah sekali kedjadian dilembah Silindung dimana padi tak mau keluar dari buntingnja.

Dalam hal ini semua penduduk telah gelisah dan radja-radja dari empat empat marga turunan dari Guru Mangaloksa berkumpul bermusjawarat disuatu tempat jang namanja Onan Sitahuru di Saitnihuta.

Adapun marga-marga tadi adalah terdiri dari marga-marga: Hutabarat, Panggabean, Hutagalung dan Huta Toruan. Sesudah usaha-usaha memele (memudja)) membudjuk terhadap dewa-dewa di gunung dilakukan dengan tidak berhasil, maka bersatulah mereka *memele* neneknja jang sudah mendjadi keramat ialah Guru Mangaloksa. Maka siarlah (kemasukan) sumangot (arwah) Guru Mangaloksa diantara seorang turunannja tadi, lantas berkata: Hai turunan-turunan ku!

Kalau kamu ingin akan berkat terhadap padi jang masih dalam buntingnja supaja keluar dan berlipat ganda, djanganlah hanja saja diundang (dipele). Sebagai anakku jang bungsu jang saja sudah perserahi untuk menjatakan apa jang kamu ingini, haruslah ia hadir djuga disini jaitu anakku (nenekmu) Siradja Hutatoruan jang tempatnja sekarang sudah bersama-sama dengan Dewa

Dolok Martimbang dilihat dari djalan Tarutung-Sibolga.

Dalam lagu-lagu rakjat, nama Dolok Martimbang sering disebut-sebut :

„Timbo Dolok Martimbang,
toruna i dalan Sibo(l)ga.
Hansit ni namarsirang,
peut so peut sian roha."

„Tinggi Dolok Martimbang,
Djalan ke Sibolga dibawahnja,
Sungguh sedih kita berpisah,
Putus tak putus dari hati."

Marbulang Ombun di gunung (dolok) Marbulang Ombun. Seterusnja mereka mengindahkan andjuran itu dan *memele* sumangot (arwah) Siradja Huta Toruan, maka siarlah (kemasukan) Siradja Huta Toruan diantara seorang turunannja dan berkata: Hai kamu turunan-turunanku, saja tahu apa bala jang menimpahmu sekarang ini. Djadi supaja padi keluar dari buntingnja, turutilah nasehatku ini:

1. Suruhlah atasanmu berangkat ke tanah Barus membawa kuda sembah dan mintak ampun (ma'af) kepada hula-hula Radja suku kita.
2. Ditempat inilah (tor sait) dulu hula-hula kita (radja suku) Pasaribu berseru *memandang Margulang Ombun* memohon *pertimbangan* jang adil dari *Debata Muladjadi,* diwaktu ia mengundurkan diri menudju ketanah Barus.

Maka saja peringatkan: Selain gunung tempat Dewa Marbulang

Digitized by Google

Ombun djuga mendjadi tempat saja, djuga mulai dari waktu ini sebutlah nama Gunung ini Dolok Martimbang.

Perhatikan pulalah sifat gunung ini dengan dewa kita Marbulang Ombun. Ia mengeluarkan air panas dari dalamnja dan kepalanja ber-ikatkan Embun.

Artinja mengambil suatu keputusan ia tidak terburu nafsu, tetapi sifat itu adalah menandakan: Hati panas kepala dingin.

Dengan singkat, selesailah upatjara tadi, dan kemudian berangkatlah perutusan jang dipilih mereka ke tanah Barus membawa kuda somba memintak ma'af kepada Pasaribu (turunannja). Maka padi pun di Silindung keluarlah dan berlipat ganda hasilnja. Dan mulai dari itu pulalah Dolok Marbulang Ombun ditambah dan disebut namanja Dolok Martimbang.

III. *Lagi asal nama Martimbang.*

Dulu-dulu semasih Dolok Marbulang Ombun, sering-sering orang dari segala pendjuru datang di gunung itu mengambil rotan, kaju dll. Peringatan-peringatan dari jang berdiam dikaki gunung itu kepada siapa-siapa sadja jang mengambil sesuatu harus memberi sesuatu: umpama: rokok, sirih atau kue daun, adalah sebagai *tambang* (timbang) sesuatu apa jang diambilnja. Tetapi banjak orang jang tidak mengatjuhkan nasihat tadi, lantas begitu mengambil sadja rotan ataupun kaju dari gunung itu. Sesudah mereka kembali sampai di kampungnja, barulah diketahuinja bahwa lotingnja sudah tinggal di gunung itu, ada jang ketinggalan parang, ada jang ketinggalan kampak, tjintjin-tjintjin dll. Orang-orang jang menuruti sjaratnja memberikan tumbangnja lebih dahulu tidak apa-apa. Begitulah keadaan-keadaan itu mendjadi tahu-menahu dan semakin banjak orang. Sehingga mereka berkata: Ah! Apa sadja jang diambil dari gunung ini, mesti memintak/mengambil tumbang (timbangnja). Tak mau ia dirugikan begitu sadja, dan tak mau pula merugikan begitu sadja, ia tetap memegang dan melakukan tumbang (timbangnja), baiklah disebut gunung ini: DOLOK MARTIMBANG!

IV. *Hikajat gunung-gunung.*

Sesudah kedjadian-kedjadian diatas, ada djuga tjeritera dari orang-orang tua mengenai dewa-dewa jang mendiami gunung-gunung disekitar lingkungan Gunung Marbulang Ombun (Dolok Martimbang), sebagai *djuru damai* jang dapat memberikan *pertimbangan-pertimbangan* jang adil dan dipatuhi gunung-gunung disekitarnja (sbb.):

1. Kata tjeritera itu: Pernah terdjadi perselisihan jang sampai mengakibatkan peperangan antara dewa gunung penabungan (di Timur Silindung) dengan dewa gunung Lubuk Raya (di Tapanuli Selatan). Perselisihan tersebut timbul adalah karena anak gadis dari Lubuk Raja tidak mau dipinang mendjadi isteri dari anak „Penabungan". Sesudah peperangannja berdjalan dan ketahuanlah kepada dewa Marbulang Ombun, maka Marbulang Ombun memerintahkan supaja dihentikan dulu pertempuran, dengan maksud penjelesaian setjara perdamaian. Kedua gunung itu sama mengindahkan tawaran Marbulang Ombun dengan pengharapan *pertimbangan* jang adil.

Maka Marbulang Ombun memanggil dewa Namora Dilangit (di Pahae) adik dari dewa Panabungan. Maka Marbulang Ombun memulai pembitjaraannja: Saudara-saudara jang berselisih sehingga mengakibatkan peperangan, dan disini saja sengadja pula memanggil Namora Dilangit adik dari Lubuk Raya jang saja anggap dapat djuga membantu saja untuk mendamaikan saudara-saudara dan saja jakin saudara-saudara tak menolaknja.

Saja tahu maksud semula sebelum peperangan ini adalah baik, jaitu membuka *partondongan* (per-keluargaan) jang baru diantara-mu kedua fihak. Hal itu saja katakan adalah baik. Tetapi rupa-rupanja anak kita jang kedua (satu sama lain) tidak *rangkapnja* (tak mempunjai ketjotjokan djiwa), maka tidaklah baik sesuatu per-laki-isterian jang dipaksakan, apalagi mendjaga dikemudian hari jang nanti tak dapat diantaranja kerukunan rumah tangga maupun bahagia. Maka maksud saja bukanlah mentjegah *Partondongan* (ikatan kekeluargaan) jang akan dibuka oleh Sdra. Panabungan kepada Lubuk Raya sebab itu adalah baik, tetapi djustru itulah saja undang disini Namora Dilangit, sebab bagi adat kita jang berlaku ialah:

Digitized by Google

Anak abangnja adalah anak adiknja, dan anak adiknja itu adalah anak abangnja djuga. Sebab sdra-sdra. Lubuk Raya dengan Namora Dilangit adalah abang beradik, gadis dari Namora Dilangit adalah gadis Lubuk Raya. Kalaulah Panabungan bermaksud *bertondongan* kepada Lubuk Raya sendirinja djuga *bertondong* kepada Namora Dilangit. *Tondong* dari Namora Dilangit, itu djuga *tondong* Lubuk Raya. Berhubung pendapat saja tadi per-laki-isterian djangan dipaksakan, maka disini saja tahu: Gadis Namora Dilangit ada djuga jang tjotjok jang serupa baik ketjantikannja dengan kakaknja gadis dari Lubuk Raya. Maka saja berikan pendapat ini dengan menghadap dapat dituruti bersama demi kepentingan perdamaian diantara kita, lebih-lebih pengharapan saja kepada Namora Dilangit. Timbangan ini saja berikan adalah keuntungan kita bersama. Maka Namora Dilangit menerima pertimbangan itu dengan senang hati, djuga Panabungan dan Lubuk Raya pun sama-sama menerimanja dengan segala senang hati. Maka masing-masing mereka mengaturkan terima kasih kepada Dewa Marbulang Ombun, atas *pertimbangan* jang adil dan benar untuk perdamaian diantara mereka. Seterusnja pesta perkawinan antara anak Panabungan dengan anak gadis Namora Dilangit dilakukanlah setjara adat, dan pada ketika itu kelihatanlah di Negeri Pahae tempat sekitar Namora Dilangit dilihat oranglah (penduduk Pahae) banjak kerbau jang mati dan ikan disungai Batang Toru dekat Pahae banjak jang terapung-apung.

2. *Kata Tjeritera:* Pernah terdjadi perselisihan jang sampai pula mengakibatkan perkelahian jang hebat antara Dewa Gunung Batara (di Tukka) dengan Dewa Gunung Sitimpus di laut Sibolga.

Perselisihan ini terdjadi bukanlah oleh sesuatu hal jang diperebutkan hanjalah Dewa Sitimpus ingin mengadu tenaga sadja jang menganggap dirinja lebih kuat dan membanggakan dirinja, sehingga menjebut ia Dewa Kuasa dilaut. Ia mendahului terus menjerang kepada Dewa Batara, dimana Batara terpaksa mengadakan perlawanan bertahan, sambil mengirim laporan kepada Dewa Marbulang Ombun. Sesudah hal tersebut ketahuan kepada Marbulang Ombun, maka diadakanlah perhentian permusuhan sementara dan menjelidiki keadaan. Sesudah Marbulang Ombun mengetahui bahwa Sitimpus fihak penjerang dengan tidak beralasan apapun, maka ia terus disalahkan, dan dinasehatkan: „unang padjolo gogo, papudi uhum" artinja: Djangan mendahulukan kekerasan/kekuatan, membelakangkan hukum, sebab tidak ada jang terkuat dibumi ini baik dilangit, selain Debata Muladjadi Nabolon (Tuhan Jang Maha Kuasa). Dan ia berkata pula kepada Dewa Batara: Djuga engkau Dewa Batara, saja pudjikan sikapmu jang hanja bertahan sadja dan terus menjampaikan hal itu pada saja, tandanja kamu tidak mempunjai sifat permusuhan, memang engkau saja benarkan. Saja harapkan dari padamu djangan mengadakan perlawanan pembalasan, saja jakin bahwa kamu dapat memelihara *perdamaian,* sebab *siapa jang memelihara perdamaian, ditangannjalah kemenangan.* Maka itulah *pertimbangan* dari saja pada saudara-saudara: Sama-samalah kita memelihara dan menegakkan *perdamaian* diantara kita.

Siapa sadja jang memperkosa perdamaian, dengan sendirinja ia dapat kekalahan. Nah kembalilah ketempat masing-masing, dan pertimbangan saja ini tjukup sekali ini. Sekembalinja masing-masing ketempat semula, maka Sitimpus tak mengindahkan pertimbangkan tersebut, ia terus melantjarkan perlawanannja pada Batara dengan hebatnja. Dengan mengingat pertimbangan tadi pula Batara pun mengadakan perlawanan jang sehebat-hebatnja (didahului *Pollungnja* sematjam kata seruan kedjudjuran): Ahu do na hot diuhum, ahu ma siripe monang, ia hu ma na papudi uhum, baho ma na siripe tahu. Artinja: Saja jang tetap memelihara hukum, maka sajalah difihak kemenangan, tetapi kau jang membelakangi hukum, maka engkaulah difihak jang kalah.

Demikianlah kata-kata kedjudjuran (pollung) dari Batara, disusul serangan-serangan perlawanan jang gigih, dimana Batara menggunakan Kemahirannja, menjepak terus ditendangnja perut Si Timpus dan pada saat itu djuga menundukkan kepalanja dan memberhentikan perlawanannja. Dalam pada itu lapun menghadap pada Marbulang Ombun, dan Batarapun turut serta. Maka Marbulang Ombun pun berkatalah: „Dulu saja sudah katakan dalam *pertimbanganku:*

Digitized by Google

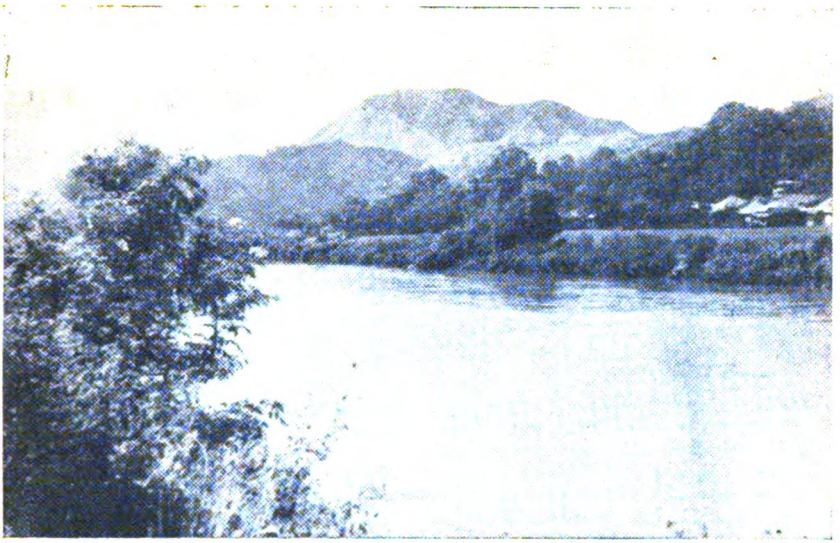

Aek Sigeaon, sungai jang membelah dua kota Tarutung.
Bukan dari Martimbang sumbernja, tetapi ia melingkari Dolok Martimbang seakan-akan pernjataan berbakti akan tugas Marbulang Ombun,: memberikan pertimbangan-pertimbangan jang adil dan memberikan berkat kemakmuran terhadap manusia-manusia jang bertempat disekitarnja.

Dan tidak dapat saja robah! Siapa jang memelihara perdamaian, ialah jang tetap menang, dan siapa jang memperkosa perdamaian ialah jang tetap kalah.

Bataralah jang memelihara dan ingin Damai, maka ialah jang menang, dan kamu Si Timpus memperkosa perdamaian, terimalah kekalahanmu, dan untuk selamanja Kepalamu tunduk kepada Batara!

Djustru itulah menurut tjeritera, maka sampai saat ini Kepala (Puntjak) Si Timpus ada tjondong atau tunduk kearah Gunung Batara.

3. Pernah pula terdjadi perkelahian jang hebat djuga antara Dewa Gunung Sitarindak dengan Dewa Gunung Pinapan. Sitarindak letaknja disebelah Timur Silindung di Pangaribuan dan satu-satunja kesajangan Marbulang Ombun. Pinapan sebelah Selatan di Hulang. Pinapan merasa tinggi diri oleh karena emasnja lebih-lebih dipuntjaknja sebagai Mahkotanja (Mahkota Emas).

Pernah sekali Pinapan dengan sombongnja (dan itulah permulaan perkelahian) berkata kepada Sitarindak:

Hai Sitarindak, kaulah satu-satunja diantara Gunung-gunung mendjadi kesajangan Marbulang Ombun, dari djalan mana kamu tunduk dan patuh pada Marbulan Ombun, padahal apakah jang diharap-harap dari padanja. Ia bukan lebih dari saja, dan bukan lebih kaja. Lihat emas saja ini, sampai-sampai Topi saja dari Emas!

Maka Sitarindak mendjawab: „Djangan kamu berkata sombong oleh karena emasmu. Dan omong kosongmu jang menjatakan kau lebih tinggi tidak benar, Karena tempatmu berdiri adalah Tanah Tinggi, maka kau katakan engkau lebih tinggi itu tidaklah benar. Kalau kita mau tahu siapa jang lebih tinggi ukurlah dari kakimu sampai atas kepala. Kalau ukuran itu kita pakai, djelas Marbulan Ombun lebih tinggi dari padamu.

Emasmu jang banjak itu djangan sombongkan, sebab bukan keadaan emas mendjadi ukuran kebesaran sebab dataran-dataran dan sungai-sungai itupun banjak menjimpan emas. Tetapi kebesaran itu adalah terletak kalau ia memelihara pertimbangan-pertimbangan jang adil dan dapat mengutamakan perdamaian.

Kau djangan lupa bahwa nanti dike-

Digitized by Google

mudian hari kekajaan daripada emasmu itu mendjadi keruntuhanmu!"

Oleh karena Pinapan merasa dihina, maka iapun berkata-kata kasar pula, dan terus menanda tangan pertahankan nama baik dan kehormatan Marbulang Ombun hingga meledakkan perkelahian diantara si Tarindak kontra Pinapan. Hal ini tjepat ketahuan kepada Marbulang Ombun, dan mentjegah perkelahian tsb. dan masing-masing mereka memberikan djawabannja.

Berkatalah Marbulang Ombun dan memberi pertimbangannja dengan maksud mentjegah perselisihan agar perdamaian tetap terpelihara.

Katanja pada Pinapan: Saja tak pernah berkata bahwa saja lebih tinggi daripadamu, dan saja tak pernah berkata bahwa saja lebih kaja dari padamu. Tetapi ketahuilah: Tidak ada jang terkaja selain dari Mula-Djadi Nabolon (Tuhan jang Maha Kuasa) dan ialah jang tertinggi. Dan ketahuilah pula: Barang siapa jang meninggikan dirinja, ia akan direndahkan.

Seterusnja ia berkata kepada Sitarindak: Siapa jang memelihara perdamaian, ditangannjalah kemenangan. Tetapi sesudah itu, Pinapan merasa dirinja terhina, maka ia tak merasa senang, maka ia meneruskan maksudnja berkelahi dengan Sitarindak. Sitarindak jang ingin damai menerima pukulan-pukulan beberapa kali lebih dulu dengan tidak membalas. Tetapi untuk seterusnja mengalah dengan tidak ada alasan ia tidak biarkan, maka Sitarindakpun mengadakan perlawanan balasan, dengan mempergunakan seluruh tenaganja, ia berkata:

„Demi kehormatan Marbulang Ombun dengan kedjudjurannja, demi keadilan dan perdamaian!

Semoga kemenanganlah ditangan saja dan kekalahanlah ditangan padamu oleh karena ketinggian hatimu dan kesombonganmu. Maka Sitarindak mempergunakan tangannja jang besar, menampar tempat pipi dari Pinapan, sehingga topi emasnja jang disombongkannja tertjampak djauh kesebelah Selatan (Bengkahulu) dan bertebar disana (djustru itulah maka ada emas di Bangkahulu, lebih banjak dari jang ditinggal di Pinapan). Dengan tepatnja tamparan itu, lebih-lebih topinja sudah tak ada lagi, sehingga kepalanja mendjadi datar, seperti papan-pinapan, lantas ia mengaku kalah dan tunduklah ia. Kemudian ia patuh dan sedar, dan mengakui pertimbangan-pertimbangan dari Marbulang Ombun, adalah Adil dan Djudjur.

Demikianlah keadaan dari peperangan jang tiga bahagian itu, rupa-rupanja mendjadi perhatian besar bagi seluruh gunung-gunung disekitar Marbulang Ombun, sehingga gunung-gunung itu pernah sekali mengadakan rapat pertemuan, menpeladjari semua keadaan-keadaan itu, dimana kebidjaksanaan dari Dewa Marbulang Ombun jang selalu memberi *pertimbangan-pertimbangan* jg. adil demi perdamaian. Maka mereka mengeluarkan suatu keputusan bersama: Disamping namanja Marbulang Ombun jang selama ini dapat memimpin kita dengan *timbangan-timbangan* jang diberikannja adalah demi perdamaian, adil dan djudjur maka mulai dari ini pula kita berilah nama pada tempatnja (Gunungnja = DOLOK MARTIMBANG).

Demikianlah Dolok Martimbang menurut tjeritera dalam keadaan Dewa-dewa di Gunung-gunung.

Penghidupan rakjat tani disekitar Dolok Martimbang.

1. Sebelah Utara Martimbang (lembah Silindung) = bersawah dan sedikit ternak .
2. Sebelah Timur adalah Sigotom/ Simanapang dan Pangaribuan = sebagian ketjil sawah, ladang dan sebagian besar adalah kebun Kemenjan.
3. Sebelah Selatan adalah Banuadji, Sitarialaman dan Pahae = Tebu di Banuadji, ladang darat, sawah, sedikit karet di Pahae, Belerang di Pahae dan banjak kebun Kemenjan.
4. Sebelah Barat adalah Negeri Pantjurbatu terus ke Hulang = sebagian ketjil sawah, ladang darat, gambir, di Hullang sedikit karet, di Pantjurbatu terutama kebun Kemenjan.

Sifat dari penduduk sekitarnja.

Dapat dikatakan sifat-sifat Umum diantara penduduk sekitarnja Dolok Martimbang (termasuk dalam lingkungan Tapanuli Utara) adalah: Kristen, Dinamis, Progessief, darah pahlawan/ garang.

Digitized by Google

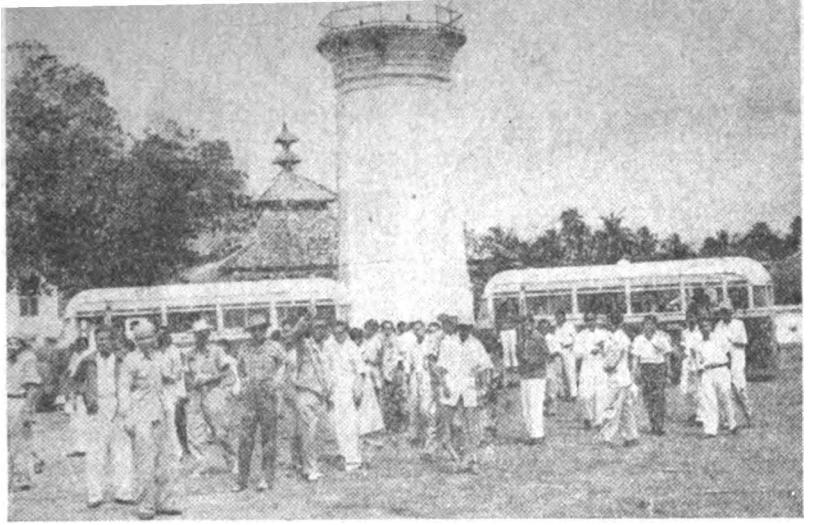

Tak lengkap kiranja mengundjungi Banten, kalau belum berkundjung ke Mesdjid tua ini, dimana terdapat makam Sultan Maulana Hasanuddin. Perhatikan menaranja jang tinggi mendjulang keangkasa luas, tempat muazin memanggil/mengadjak beribadat menjembah Tuhan Rabbul alamin.

Dari tjatatan harian :

Bertamasja ke Banten.

Oleh: Sam Soeparno

SUARA gong menggema dua kali, di Balai Pertemuan Kristen Djalan Pedjambon Djakarta. Tempat kami dan seluruh siswa Pendidikan Pegawai Staf Kementerian Penerangan menerima kuliah. Kami, pada waktu itu sedang istirahat, masuk keruangan klas. Ada pengumuman dari ketua. Ruangan masih ramai, tetapi suasana mendjadi tenang, ketika ketua memberikan isjarat.

„Sdr.-sdr. kita seluruh siswa besok tanggal 16-2-1957 akan „picnic" ke Banten dan terus ke Florida." demikian Sdr. Djoko ketua klas memulai pengumumannja. Seluruh ruangan mendjadi ramai kegirangan. Ada jang bertepuk tangan, jah, seperti murid sekolah menengah sadja, pada hal kita semua sudah bukan anak-anak lagi.

Kita seluruh siswa sudah 3 bulan lamanja di ibukota, jang tadinja sebagai Djuru Penerang jang dikirim dari seluruh Indonesia untuk bertugas beladjar dan memperdalam Ilmu-ilmu Pengetahuan untuk kesempurnaan dalam melaksanakan pekerdjaan. Peladjaran jang kami terima agak luas. Tidak kurang dari 16 vak (mata peladjaran). Ketekunan beladjar sangat diperlukan, agar segala pengetahuan tsb. dapat tersimpan dalam alam fikiran. Maka sungguh bidjaksana Panitia Pendidikan Pegawai Staf Kementerian Penerangan mengadjak kami seluruh siswa, berdarmawisata, disamping kita dapat menikmati keindahan Tanah Air kita, bertamasja mempunjai arti jang penting, umpamanja:

1. Darmawisata merupakan selingan otak jang telah lama menghadapi buku-buku tebal jang penuh dengan angka-angka, fatsal-fatsal, difinisi-difinisi, nama-nama manusia besar dan sardjana, dengan adanja picnic

Digitized by Google

dapat menimbulkan variasi pandangan, achirnja tumbuh spirit baru jang mendjernihkan alam fikiran, dan semangat beladjar.

2. Sambil menjelam minum air, artinja disamping bersenang-senang dapat ketempat-tempat jang bersedjarah jang ada hubungannja dengan peladjaran dan pengetahuan.

Demikianlah setjara singkat arti berdarmawisata.

Pada tanggal 16 Februari 1957 dihalaman Kementerian Penerangan sebelum matahari terbit sudah ramai para siswa jang akan bertamasja. Bus P.P.D. (Perusahaan Pengangkutan Djakarta Raya) sebanjak 4 buah telah berdjadjardjadjar. Djarum arlodjiku menundjukkan djam 5.30. Rasa perutku jang hangat berisi nasi goreng, dapat menolong udara pagi jang sedjuk. Disebelah selatan ramai gelak ketawa teman jang dari Hotel Pension dan Hotel Gambir. Rekan-rekan dari Djapen Kota dan dari Kempen ramai mengobrol disebelah utara. Suara mobil menderu-deru ialah teman-teman Penerangan Angkatan Darat jang telah lama dinanti-nantikan baru tiba. Suasana riang pada waktu itu, dapat dilihat dari wadjahnja jang berseri-seri, tak ada seorangpun jang bermuram durdja.

Suasana akan berdarmawisata tampak sekali, dengan mengenakan kemedja picnic beraneka ragam modenja, ada jang berkemedja mambo print dengan tjoraknja jang ramai, kemedja batik, kemedja hawaiian terlukis dengan bunga warna-warni. Hampir semua memakai topi, ada jang mengenakan topi rumput à la Cowboy dari Texas, rekan-rekan Angkatan Darat lebih menjukai helmhoed.

Djam 6.30 Pak Soewarto, Pak Sihombing dan nona Soh Lian Tjie ialah para dosen jang akan mengantarkan kami telah datang, pun tak ketinggalan Pak R. O. Simatupang, Direktur Pendidikan djuga tiba, meskipun beliau tidak akan ikut.

Kami seluruh siswa diberi pendjelasan oleh Sdr. Soetrisno tentang rentjana jang akan kami tudju, dan para siswa diharuskan memberikan namanja dahulu sebelum berangkat. Sdr. Soetrisno sebagai koordinator dengan pandjang lebar

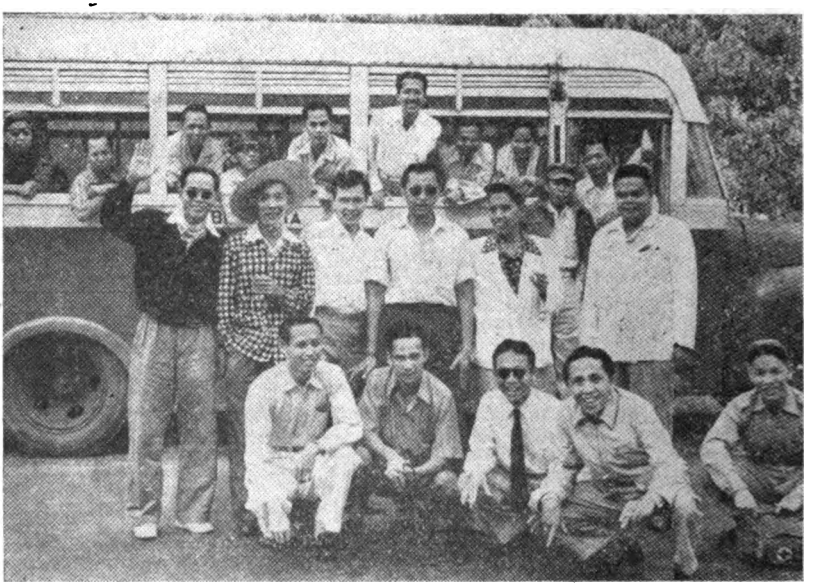

Ha!! Disini perlu berhenti sebentar, teriak teman-teman, untuk diabadikan bersama.....

Digitized by Google

..... *Berkundjung ke Kantor Djawatan Penerangan Kabupaten Serang* .....

memberi pendjelasan agar kita memegang teguh tata tertib. Tepat djam 07.00 bus P.P.D. dengan pelan-pelan meninggalkan Kementerian Penerangan, dari Merdeka Barat ke Djalan Modjopahit berbelok ke Barat lewat Djl. Balikpapan, Grogol terus kebarat. Achirnja Kota Djakarta dengan kesibukannja telah ditinggalkan. Iring-iringan bus P.P.D. mengingatkan kami dengan convooi Tentara Artileri jang menudju kemedan pertempuran. Sampai diluar kota makin tjepat djalannja. Untunglah pada tjukup waktu kami bertamasja meskipun musim penghudjan, namun udara bersih. Hanja sebelah selatan kabut tebal, tetapi kami tak chawatir tembusan pawana dari utara tak memungkinkan akan turun hudjan.

Didalam bus ramai sekali, teman puteri ramai mengobrol tentang film „Only yesterday", film jang baru diputar di Menteng, dengan acteurnja „Rock Hudson" bintang film favoriet kaum Eva. Didalam bus lainnja riuh rendah suara teman menjanjikan lagu-lagu populer "Don't you remember", "Inamorata". Teman-teman dari Maluku ramai dengan seruling bambunja, meniup lagu-lagu „Patah Tjengke", „Hela-hela Rotané" dengan irama koor jang gembira. Kalau teman-teman dari Sumatera lebih senang lagu-lagu Malaya à la Ramlee dan Mariyam. Jang menggelikan, arek-arek Djawa Timur jang tak mau kalah djuga, mereka mendengarkan lagu-lagu daerahnja „Ludrukan". Pokoknja didalam bus ramai sekali suara riuh rendah diselingi gelak ketawa, namun demikian disudut bus sebelah selatan teman dari R.R.I. Djawa Tengah tenang..... karena sedang ngelamun mungkin teringat..... jang sedang ditinggalkan, menurut kata teman jang duduk disampingku „Maklum ia kemanten baru....." rupanja ia terasa kalau sedang mendjadi perhatian, maka agak kemalu-maluan turut tertawa djuga ramai-ramai mengobrol.

Kota Tangerang, pusat industri topi bambu kami lalui, jah kotanja tak begitu ramai. Tepat djam 09.20 kami semua telah tiba di Serang, ibukota keresidenan Banten. Kotanja tjukup besar, dan bersih, rumahnja bagus-bagus, pantas kalau didjadikan Ibu Kota keresidenan. Kami seluruh rombongan singgah sebentar ke Djapen kabupaten Serang. Memang sebelumnja sudah diberitahukan bahwa akan kedatangan tamu-tamu jang djumlahnja 150 orang. Kami mendapat hidangan foto dokumen-

Digitized by Google

tasi, tentang kemadjuan-kemadjuan pembangunan dikabupaten Serang. Statistik-statistik usaha-usaha penerangan, keamanan, ekonomi dll. tak ketinggalan. Bagi seluruh siswa sadjian tsb. sangatlah interessant, karena dapat membandingkan dengan usaha Djawatan Penerangan didaerahnja masing-masing Jang sangat penting hidangan rekan Djapen Kab. Serang ialah brosur jang berisi sedjarah Banten dengan petundjuk tempat-tempatnja sekali sehingga memudahkan kami seluruh rombongan untuk melihat objek-objek jang bersedjarah tersebut.

Setelah istirahat setjukupnja, kami seluruh rombongan meninggalkan Kantor Djapenkab Serang malahan rekan-rekan dari bagian Pewartaan Djapenkab Serang turut mengantarkan kami, teman puteri 2 orang dan prija 3 orang. Bus P.P.D. terus menudju ke-Barat laut melalui Djalan kabupaten (kelas III). Djadi djalannja tak beraspal. Mudah-mudahan kalau keuangan Negara telah mengidjinkan dapat diperbaikinja djalan ke Kota Kuno ini. Dari djauh telah tampak menara mesdjid abad 16 tsb., dan djam 11.00 kami telah sampai di Banten, kota jang bersedjarah itu. Kami sungguh terpesona melihat bekas keradjaan Islam jang terbesar di Djawa Barat ini. Didalam alam chajal, kubajangkan suatu keradjaan dengan istananja jang megah, ramai para peradjurit berbaris dan bersiap mendjaga pintu Gerbang Istana, jang kini tinggal puing-puingnja belaka.

Banten, jang dahulu kota keradjaan, kini merupakan desa jang sunji dengan penduduknja jang djarang-djarang berpenghidupan statis, dengan rumah-rumah sederhana disekitar djalan besar. Jang masih mendjadi saksi kebesaran Kesultanan Banten ialah mesdjidnja dengan menaranja jang mendjulang dengan megahnja, kira-kira tingginja 35 meter. Bangunan mesdjid dan rumah-rumah sekitarnja sekarang masih kokoh. Menurut ahli-ahli purbakala jang membuat mesdjid tersebut ialah seorang Belanda V.O.C. bernama Cardeel, jang melarikan diri dan mengabdi pada Sultan Banten. Kami dengan teman-teman mendaki menara mesdjid tersebut. Dari menara itu dapat melihat sedjauh mata memandang, laut Djawa jang membiru luas. Disebelah kanan mesdjid banjak makam-makam keramat, termasuk makam Sultan Maulana Hasanuddin, Sultan pertama diudjung Pulau Djawa sebelah Barat. Almarhum adalah putera Fale-

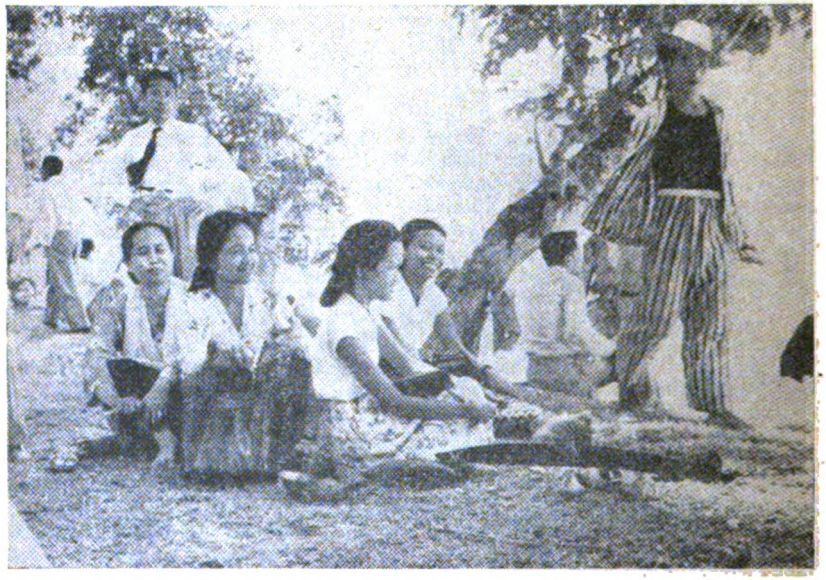

Menikmati baju sedjuk ditepi pantai Florida .....

Digitized by Google

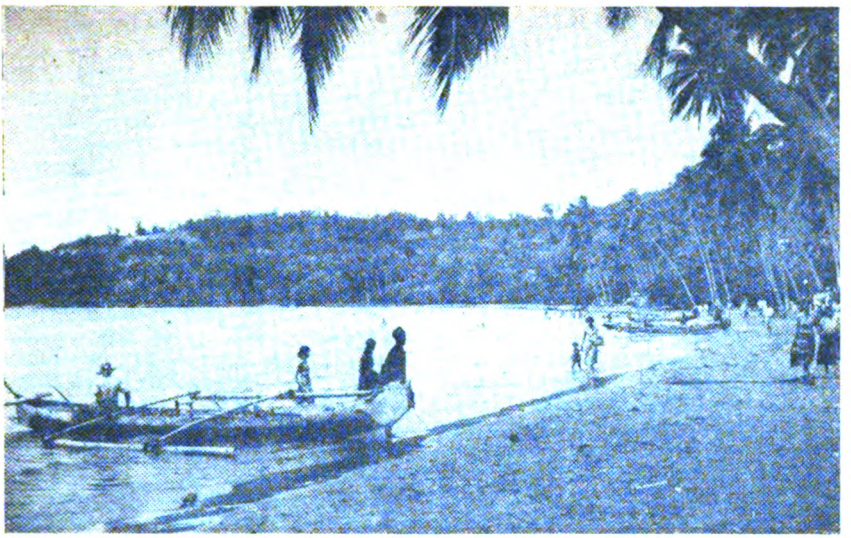

Florida

Suatu tempat pemandian di pantai Merak (Banten) jang banjak dikundjungi orang.

tehan atau Sunan Gunung Djati penjebar agama Islam di Djawa Barat.

Menurut keterangan rekan Djapenkab. Serang, kebesaran Kesultanan Banten ketika Sultan Hasanuddin bertachta (1552-1570) daerahnja meliputi sampai ke Lampung, Bengkulu dan Priangan. Sultan Hasanuddin mempermaisurikan seorang puteri dari Radja Indrapura di Sumatera, jang tersohor tjantik djelita. Sri Sultan dengan permaisurinja jang rupawan tersebut, berputera, jang bernama Pangeran Jusuf.

Pada waktu itu Banten merupakan bandar terbesar di Nusantara. Banjak pedagang-pedagang dari Gudjarat, Parsi, Tiongkok, Turki, Pegu (Birma Selatan) Portugis, berdagang rempah-rempah dan hasil bumi. Banten pada waktu itu menghasilkan lada jang besar djumlahnja dibawa ke Eropah. Itulah sebabnja kesultanan mendjadi besar, kerena banjak keuangan jang masuk dari padjak-padjak dan bea-bea pelabuhan, demikian setjara singkat keterangan jang kami dapat.

Setelah diberi keterangan setjukupnja, kami seluruh rombongan diadjak kemakam bangsawan Banten. Pendjaga makam sangat girang menerima kami seluruh rombongan. Tak djemu-djemunja mendjawab pertanjaan-pertanjaan jang diadjukan teman-teman siswa. Batu Nisan buatan abad 16 sangat baik. Dalam ukirannja tampak perpaduan cultuur Hindu dan Islam. Setelah tjukup berziarah kemakam keramat tsb., tak sedikit teman-teman jang menjumbang sekedarnja kepada kotak jang bertulisan „Fonds Pembangunan Banten". Kami seluruh rombongan selandjutnja menudju kebekas istana Sultan, jang kini tinggal puing-puing dengan fondamen belaka. Menurut rekan Djapenkab. Serang memang oleh Belanda sengadja dihantjurkan istana tsb. agar semangat dan psychologie rakjat padam, dengan demikian pemberontakan tak akan timbul.

Udara makin panas, kami sekalian sudah merasa penat dan haus. Untunglah dari Panitia kami mendapat „Coca Cola" masing-masing 1 botol. Sambil istirahat dan menghilangkan haus dengan Coca Cola itu semuanja merasa kagum melihat peninggalan bersedjarah di Banten. Menjaksikan semuanja ini mungkin dalam tiap dada para siswa terkandung tjita-tjita untuk memelihara dan memulihkan kembali kedjajaan Indonesia.

Digitized by Google

Setelah tjukup lama beristirahat kami seluruh rombongan meninggalkan kota kuno ini, bus P.P.D. menudju barat laut menurut atjara jang telah ditetapkan.

Di Karang atu.

Djam 12.00 telah sampai didesa Karang-atu suatu desa jang terletak dipinggir pantai. didesa tersebut mengalir sebuah sungai, dipinggir sungai tsb. dibuat seperti parit, menurut keterangan para Ahli Purbakala pada abad 16 tempat berlabuh kapal-kapal V.O.C., Portugis, Tiongkok jang berdagang rempah-rempah, sutera, lada dll. Toko-toko Tionghoa, dan Gudang-gudang V.O.C. sampai kini masih kelihatan bekas-bekasnja (puing-puingnja). Jang perlu diketahui oleh kita ialah ada sebuah meriam Portugis, oleh penduduk desa itu dinamakan SI AMUK dan dianggapnja keramat.

Meriam tsb. sebesar meriam si Djagur di Djakarta.

Didesa Karang-atu jang sebelah barat terdapat bekas sebuah benteng V.O.C. Benteng ini adalah satu-satunja benteng jang didirikan oleh V.O.C. pertama-tama dari sinilah sedjarah Indonesia mulai pudar tjahajanja. Zaman Pendjadjahan dimulai dan mulai terachir semendjak achirnja Perang Dunia ke II dengan Proklamasi 17 Agustus 1945.

Di Tasikardi.

Bus P.P.D. terus menudju kebarat setelah berhenti 15 menit di Desa Karangatu, dan kami seluruh rombongan menudju kedesa Tasikardi. Didesa tersebut kita dapat melihat sebuah kolam jang lebarnja 500 × 500 meter, dalamnja 2,50 meter, ditengah-tengah terdapat sebuah pulau. Dahulu kala ketika zaman kesultanan Banten, tempat tersebut dipergunakan mengasingkan putera-puteri Sultan, jang melanggar tata tertib keraton.

Kolam tersebut kini oleh Pemerintah Daerah diperbaiki, dengan ditanami bunga teratai, jang putih kebiru-biruan menjedapkan pandangan mata dan oleh Djawatan Perikanan Darat kini ditanami ikan gurami, mudjaer dll., tiap tahun kolam itu dibedah ikannja didjual kepada umum.

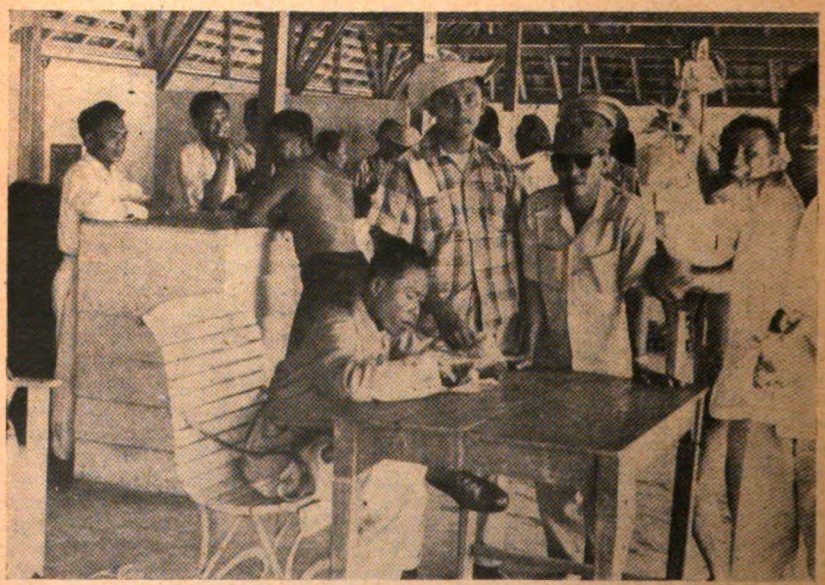

..... *Djangan chawatir Bung! Kata Pengurus Bagian Konsumsi. Persediaan makanan tjukup banjak.*

Digitized by Google

Hanja 10 menit kami seluruh rombongan di Tasikardi, Bus P.P.D. dengan ladjunja menudju kebarat, kini tidak melalui Djalan Kabupaten lagi, djalan Provinsi jang beraspal. Teman-teman jang tadi ramai bernjanji-njanji, meniup seruling bambu, kini diam seribu bahasa. Dipinggir djalan hanja Gunung-gunung Gamping jang tampak diselingi hutan-hutan rimba dan sawah jang sedang menghidjau.

Bus P.P.D. berbelok keutara menjusur pantai selat Sunda, pelabuhan Merak kita lalui, dengan setasiun kereta-apinja jang terletak dipinggir pantai. Satu-satunja stasiun kereta api diudjung Pulau Djawa sebelah barat. Dari sinilah penumpang Kereta api harus turun berganti kapal api untuk melandjutkan kekota Teluk Betung Sumatera Selatan. Pemandangan sangat indahnja. Pelabuhan Merak terletak disebuah teluk, dimukanja banjak pulau-pulau ketjil berderet-deret, laksana djembatan penjambung Pulau Djawa dan Sumatera. Dipinggir pantai Merak sedjauh mata memandang penuh kebun njiur jang lebat buahnja, daunnja sajup melambai-lambai, kami terkenang sjair dalam njanjian RAJUAN PULAU KELAPA jang populer bagi bangsa kita. Itulah sebabnja karesidenan Banten termasuk penghasil kopra jang besar.

Di Florida.

Bus P.P.D. terus keutara, djalannja kini kembali kedjalan kabupaten lagi. Dari djauh telah tampak papan besar jang berbunji „FLORIDA". Teman-teman bersorak kegirangan, karena telah sampai dipemandian laut, jang sudah lama diimpi-impikan. Sajangnja pada waktu kami bertamasja ini, hari Sabtu, djadi tak ada tamu jang datang, karena Florida sangat ramai kalau hari Minggu atau hari liburan lainnja, banjak pengundjung-pengundjung dari kota-kota Besar, Djakarta, Bandung dll. bahkan tak sedikit touristen dari Luar Negeri. Hanja sebuah mobil „BEL AIR", jang sangat lux, model '55, dengan warnanja kuning gading mengkilap, kalau melihat nomer auto tamu tsb. dari Djakarta. Ditepi pantai sebelah utara duduk sedjoli merpati dengan asjiknja memantjing ikan, entah dapat entah tidak, kami tak menghiraukannja. Itulah kiranja jang mempunjai kendaraan lux tsb.

Convooi bus P.P.D. mulai masuk ke halaman pemandian tsb. dipapan jang dipaku disebuah pohon terpantjang papan Pengumuman orang jang masuk membajar Rp. 2,—. Bagi Pemerintah otonoom Kabupaten Serang beruntung sekali memiliki pemandian laut ini, karena merupakan sumber uang jang tak ada keringnja. Menurut keterangan rekan Djapen Kab. Serang Florida akan dibangun sedemikian rupa sebagai objek tourisme jang besar di Banten.

Kami dan teman-teman turun dari Bus P.P.D. dan teman-teman banjak jang berganti pakaian mandi. Tetapi lebih dahulu akan kami utarakan tentang penindjauan kami dari dekat tentang pemandian laut ini.

Tidak berlebih-lebihan djika kami katakan, bahwa Florida memang pantainja bagus dengan pasirnja jang putih bagai gula kristal lajaknja. Dipinggir penuh dengan tanaman kelapa dan pohon-pohon jang berbunga indah. Tanaman berbunga itu memang ditanam oleh Djawatan Pekerdjaan Umum, djadi sangat sesuai, untuk bertamasja, dapat duduk dibawah naungan pohon berbunga ditepi pantai, sambil menikmati pemandangan alam jang indah. Disediakan pula oleh Pemerintah daerah sebuah bangunan untuk beristirahat tamu-tamu jang selesai mandi, dengan buffetnja jang berdjualan bier, Coca Cola, Orange Cursh dan kueh-kuehnja sekali.

Disebelah utara banjak orang berdjualan buah-buahan, seperti kelapa muda, pisang, djeruk nanas dll. jang murah harganja. Demikianlah Florida dari dekat.

Kami setelah berkeliling melihat-lihat Florida ikut iri melihat teman jang berketjimpungan di pemandian alam, segera berganti badju mandi bersama-sama teman berenang di air djernih, ... jah bagaimana nikmatnja ketika mandi, airnja biru laksana katja, rasa segar sampai menembus tulang,segala penat dan tjapai duduk berdjam-djam dibus tadi, hilang musna daja air Florida. Suasana Florida jang tadi sunji sepi, hanja bisikan angin meniup daun kelapa dan deburan ombak memetjah pantai kini berobah mendjadi ramai sekali. Disamping berenang teman-teman dari Angkatan Darat mandi sambil bermain gadjah-gadjahan saling mukul memukul, dorong-mendorong siapa jang kalah akan minum air asin sepuas-puasnja.

Digitized by Google

Teman jang tak biasa berenang lebih suka duduk mengobrol dipinggir sadja. Teman puteri ramai memborong buah-buahan jang memang murah harganja. Kami dan teman-teman di Florida mendapat distribusi nasi sebungkus lengkap dengan ikan ajam dan lauk pauk spesifik Banten. Memang perut sudah lama kerontjongan djadi enak sekali makan nasi, maklum baru sadja mandi jang mengeluarkan enerzi djuga, makanan tersebut sudah disediakan oleh Djapen Kab. Serang. Bertamasja ke Banten di Florida merupakan klimaksnja.

Djam 15.00 (3 siang) sudah tjukup kita beristirahat segala letih lesu telah sembuh, dan achirnja seluruh rombongan meninggalkan Florida. Bagi tiap-tiap siswa kenang-kenangan indah di Florida tak akan dilupakan, meskipun sampai pulang kedaerah. Hanja Pak Soewarto dan Pak Sihombing masih tetap tinggal bersama rekan Djapen Kab. Serang, mungkin menjelesaikan pekerdjaan sekitar picnic ini.

Djalannja bus P.P.D. kentjang sekali, kulihat speedometer djarumnja menundjukkan angka 60 djadi ketjepatan bus ini 60 KM perdjamnja. Rupa-rupanja teman-teman sudah pajah, karena banjak jang mengantuk dan tak sedikit jang tidur. Kota-kota jang telah kami lalui tidak mendjadi perhatian seperti ketika berangkatnja.

Waktu sendja kami dengan seluruh rombongan dengan selamat telah tiba di Ibu Kota, djalannja bus dalam kota mulai lambat seolah-olah telah pajah mengangkut kami semuanja ke Banten jang djauh sekali djaraknja itu. Bus P.P.D. mengantarkan para siswa ke hotelnja masing-masing.

Memang kalau kita sudah di Djakarta belum lengkap kiranja kalau tidak bertamasja ke Banten dengan Floridanja. Dan achirnja dengan adanja tamasja ini, bertambahlah pengetahuan kami, karena dapat menikmati keindahan alam jang indah, menimbulkan rasa bangga atas kebesaran alam, dan menebalkan rasa tjinta terhadap tanar air dan bangsa.

Lebih mudah meruntuhkan sesuatu daripada membangunnja.

Pribahasa Inggris.

*

Kesukaan mengeritik merampas kita daripada perasaan terharu oleh sesuatu jang indah.

Jean de la Bruyère.

*

Kritik adalah mudah, seni adalah sukar.

P.N. Destouches.

Digitized by Google

Studie Club Djawatan Penerangan
Kabupaten Merangin

Oleh: M. K. Soebroto.
Djapenkab Merangin.

Sesuai dengan surat keputusan Kepala Djawatan Penerangan Kabupaten Merangin tertanggal 21-1-1957 No. 153/O.2./57, dengan mempergunakan ruangan kantor bagian Orgda Djapenkab Merangin di Bangko pada tanggal 21 Djanuari 1957, telah dilangsungkan rapat kilat pegawai Staf Djapenkab Merangin jang dihadliri oleh sedjumlah 22 orang dan rapat dipimpin oleh sdr. Abd. Wahid kepala Bagian Umum.

Rapat tersebut telah membitjarakan dan mempeladjari setjara mendalam untuk mentjapai djalan usaha kearah kemadjuan-kemadjuan sosial-politik jang senantiasa harus dihadapi oleh Djawatan Penerangan termasuk para petugas-petugasnja jang semakin hari menghendaki penambahan kesanggupan petugas penerangan.

Dalam uraian pembukaan rapat kilat tersebut Kepala Djapenkab Merangin sdr. Idrus Yatim menjampaikan pengharapannja semoga rapat kilat pegawai staf Djapenkab dapat mengambil suatu kebulatan kata untuk meletakkan pokok pendirian usaha bersama, dan mengemukakan pendapat setjara isi mengisi (gotong rojong) antara sesama pegawai Penerangan sehingga menghasilkan rangkaian maksud bahagian usaha Pendidikan Pegawai.

Kemudian dengan setjara nilai-nilai kesedaran, rapat memutuskan: **Mengadakan Studie Club** pegawai penerangan sebagai suatu usaha dalam rangka Pendidikan Pegawai Staf Djawatan Penerangan Kabupaten Merangin guna:

a. Perlu memperbesar kesanggupan segenap petugas penerangan dalam menghadapi dan melaksanakan tugas kewadjiban ditengah-tengah masjarakat.
b. berkehendak, menampung memupuk dan menjalurkan keinginan jang ada dikalangan pegawai penerangan untuk mempeladjari soal-soal social-politik utama jang berhubungan dengan tugas penerangan.

Pemeliharaan pertumbuhan usaha studie club, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Studie Club berupa discussie-pengemukaan pendapat setjara isi-mengisi (gotong-rojong) antara sesama pegawai Penerangan.
2. Untuk pelaksanaan discussie dan lain-lain itu, dilaksanakan dalam waktu dinas, sebanjak-banjaknja tiga djam seminggu dalam dua kali pertemuan.
3. Tiap-tiap pertemuan dipimpin oleh seorang ketua, jang dipilih diantara para peserta, jang bergiliran setiap minggu terus-menerus.
4. Pada taraf pertama hingga telah ada kemungkinan-kemungkinan lain, maka usaha Studie Club sementara terbatas kepada pengemukaan pendapat oleh para peserta menurut soal (atjara) jang telah ditentukan/dipersiapkan olehnja sebelum rapat jang akan dilangsungkan.

   Dalam hal mana tidak dilakukan debat/penilaian, tetapi hanja berupa pendjelasan oleh pimpinan Djawatan bila dianggap perlu (dibutuhkan).
5. Para peserta/pengatjara adalah pegawai-pegawai penerangan, dan dalam hal ini diminta dan diharuskan mengambil bahagian jang actief untuk turut mengadakan pembitjaraan.
6. Dalam atjara-atjara jang dimadjukan, tidak dibenarkan berpropaganda partai.
7. Untuk menghindarkan hal-hal jang mungkin menjimpang dari jang dikehendaki, maka pimpinan Djawatan dapat mengambil ketentuan-ketentuan dan putusan-putusan untuk perbaikan.

Dapat dinjatakan bahwa pada tanggal 31 Maret 1957 j.l. djuga bertempat dikantor Djapenkab Merangin telah di-

Digitized by Google

langsungkan penutupan sementara studie club berkenaan dengan memasuki bulan Ramadhan 1376/1957 oleh sdr. Idrus Yatim.

Rangkaian usaha jang sedemikian sederhananja itu, kelihatan berdjalan dengan baik dan mudah-mudahan akan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pesertanja dibelakang harinja serta Djawatan Penerangan Kabupaten Merangin pada dewasa/waktu-waktu menghadapi tugas-tugas berat.

Staf pegawai Djawatan Penerangan Kabupaten Batanghari.

Digitized by Google

Selajang pandang tentang :

Penerangan

Didaerah Transmigrasi

Oleh : Dahlan Qary.

Djapen Kab. Ogan/Kom. Ulu.

ORANG jang tidak menjelidiki tentang keadaan didaerah transmigrasi tentu akan menjangka, bahwa Sdr.-sdr. kita disana telah berada dalam kemakmuran hidup, tidak ada lagi mereka itu jang kekurangan makan, karena mereka tinggal didaerah beras dan mereka sendirilah jang menghasilkan beras itu.

Persangkaan jang demikian sungguh meleset dan „djauh panggang dari api". Keadaan mereka jang sebenarnja sangat menjedihkan. Meskipun mereka jang menanam padi, mereka jang menghasilkan beras, tetapi mereka itu selalu kekurangan makan. Selama musim panen sadja mereka jang makan nasi; tiga bulan sesudah panen kebanjakan mereka tidak makan nasi lagi, tetapi makan ubi dan djagung sadja. Tidak salah kalau kita katakan keadaan mereka seperti bunji pepatah, „Itik berenang diair, mati kehausan, ajam bertelur diatas padi, mati kelaparan".

Baiklah kita tjeritakan sedikit, tjaranja padi itu berpindah dari tangan petani jang bersusah-pajah semendjak mentjangkul tanah, menanam bibit, merumput dan lain-lain, ketangan orang-orang jang tidak berusaha sedikit djuga, bahkan kaki tjelananja tidak pernah basah, karena tidak turut mengerdjakan sawah, jaitu sebagai berikut:

1. Idjon dengan tjara halus.

Dizaman patjeklik, lebih-lebih lagi bila padi disawah sudah mulai berbuah, tapi masih hidjau, ketika kemiskinan petani tiba dipuntjaknja, maka disaat itulah orang-orang jang punja uang memasang djeratnja dengan tjara halus dan litjin sekali, hingga tidak disadari jang bahasa petani telah terdjebak dalam perangkapnja.

Pemilik-pemilik uang itu bukanlah orang bodoh; mereka tidak akan mau melepaskan uangnja dengan langsung kepada petani. Karena mereka kuatir djuga akan diberi tjap: „lintah darat" oleh masjarakat.

Tjara mereka mendjalankan rolnja ialah dengan perantaraan orang-orang jang mereka pertjajai dan terdiri dari petani djuga. Orang-orang jang djadi badan perantara tersebut, ketika menjerahkan uang kepada seorang petani bukanlah atas nama djual beli padi jang sudah berbuah tapi masih hidjau itu, sebagaimana jang biasa disebut orang „idjon", tetapi atas nama memindjamkan uang dan memberi pertolongan kepada orang jang sedang kesempitan, dengan perdjandjian uang itu akan dibajar setelah panen kelak, dan dengan tidak berbunga, jakni sebanjak dipindjam sebesar itu pula dibajar.

Bila panen tiba, maka dengan sertamerta tagihan datang. Oleh karena petani djarang jang mempunai uang kontan untuk pembajaran hutangnja, sedang kesempatan untuk mendjual padinja kepada orang lain dengan harga jang agak lumajan tidak terluang, maklumlah sedang sibuk mengetam dan sibuk mengangkut hasil. Achirnja datanglah tawaran dari petani sendiri, kalau kiranja uang itu dapat dibajar dengan padi sadja. Tawaran mana setelah disampaikan kepada jang punja uang, tentu sadja diterimanja dengan segala senang hati, karena memang demikian jang dimaksud. „putjuk ditjinta ulam tiba, sumur digali air datang", tetapi tentu sadja dengan harga jang ditetapkan oleh pemilik uang sendiri.

Dengan tjara begini tidak sedikit padi jang berpindah tangan dari petani

Digitized by Google

kepada pemilik uang dengan harga jang sangat murah.

2. Kerojalan jang tidak menentu.

Adat kebiasaan mengadakan berbagai matjam pesta/selamatan sesudah panen, rupanja belum dapat meninggalkannja oleh para transmigran; seperti pesta perkawinan, sunatan dan lain-lain. Kalau pesta/selamatan itu diadakan ala kadarnja, jakni dengan tjara berketjil-ketjil sadja, atau dengan kata-kata lain „djangan besar pasak dari tiang", kiranja tidaklah akan membawa akibat jang tidak baik. Tetapi sajang, tampaknja kebanjakan Sdr.-sdr. kita itu belum dapat membatasi diri dalam hal ini.

Mereka tidak puas bila pesta/selamatan itu diadakan setjara-ketjil-ketjilan sadja. Djadi untuk mentjari kepuasan itu mereka tidak segan-segan mengeluarkan beaja jang banjak. Pada hal untuk keperluan tersebut tidak ada djalan lain untuk mendapatkannja oleh mereka selain daripada mendjual padi. Dan sudah sama dimaklumi, bahwa harga padi dimusim panen itu djatuh kepada jang semurah-murahnja. Namun begitu mereka mau djuga mendjual padi mereka habis-habisan, asal mendapat kesenangan dan kepuasan. Maka mempunjai sembojan hidup: „Sandang, pangan, panggon, kesenangan, keturunan", jang berarti: pakaian, makanan, tempat tinggal, kesenangan dan keturunan. Hanja mereka agak keliru memakaikan kesenangan itu. Untuk mentjari kesenangan sehari dua hari, mereka mau menderita hampir satu tahun. Dimusim panen mereka mendjual padi dengan harga murah. Kemudian dizaman patjeklik mereka membeli beras dengan harga mahal.

1. Bahaja perdjudian.

Bila padi telah menguning disawah seakan-akan mas-urai ditaburkan lajaknja, burung-burung berterbangan kian kemari sambil bersiul dan berkitjau-kitjauan tidak berhenti-hentinja, menundjukkan kegirangan dan kebesaran hati karena padi disawah telah masak.

Kalau burung dan unggas telah begitu keadaannja, maka betapa lagi manusia. Masing-masing petani bersuka-ria melihat hasil usaha mereka telah tampak, djerih-pajah selama ini sudah akan berbalas. Kalau kaum buruh jang bekerdja dari awal bulan ber-seri-seri wadjahnja melihat surat atas kertas hidjau berupa mandat gadji diachir bulan, maka dapat kita bajangkan bagaimana kebesaran hati petani jang telah membanting tulang selama enam bulan jang lampau, semendjak dari mentjangkul tanah dengan keringat jang bertjutjuran, diiringi dengan menanam bibit, merumput dan lain-lain usaha lagi. Sekarang upah kepajahan selama itu telah tampak, maka siapa pula jang tidak akan berbesar hati?

Pada mulanja kegembiraan dan kebesaran hati itu tidaklah akan membawa akibat jang tidak baik, kalau kiranja tjukup sekedar itu sadja. Tetapi sajang, karena memuntjaknja kegembiraan lantas diadakan bermatjam-matjam permainan, seperti main kartu, dadu kuntjang dan lain-lain. Permainan-permainan tersebut tidak ada ladasnja bila tidak bertaruh. Pada awalnja pertaruhan itu setjara berketjil-ketjilan sadja, kira-kira seringgit kebawah. Tetapi bila sudah panas-panasan meningkat puluhan dan dan ratusan rupiah. Dan sudah kita maklumi, bahwa falsafat djudi, disaat sudah kalah tidak mau berhenti, melainkan hendak meneruskan djuga perdjudian itu dengan maksud mau menebus kekalahan. Habis uang, djual badju, tanggali tjelana (biar tinggal tjelana katok sadja), kemudian djual barang isteri kalau ada; achirnja bila kekalahan itu tidak djuga tertebus, djual padi jang sedang menguning disawah. Tentang djeritan anak dan tangisan isteri tidak kedengaran oleh orang pedjudi.

Dalam kesan-kesan jang dapat kita dengar selama 5 hari ditugaskan diobjek transmigrasi Belitang, ada petani jang tidak dapat membawa pulang agak sebutir padi dari sawahnja, karena habis terdjual disawah itu guna pembajar-hutang akibat kalah djudi.

4. Belum menginsjafi faedah ko-operasi.

Bila kita berdjalan kedesa-desa didaerah transmigrasi Belitang, sampai kedesa jang paling udik, kita tidak mendjumpai warung/kedai kepunjaan para transmigran. Warung-warung disana kebanjakan milik orang Tionghoa. Entah mereka warga-negara R.I. atau tidak, kita tidak tahu. Semua keperluan hidup para transmigran berupa asam,

Digitized by Google

garam, ikan, terasi dan lain-lain ditjukupkan oleh warung-warung tauke tersebut.

Tjara-tjara membeli bersama dan mendjual bersama (ko-operasi) belum begitu meresep kedalam djiwa para transmigran. Sudah pernah djuga berdiri rupa-rupa ko-operasi disana, tetapi sajang, belum ada jang lama usianja; ibarat „berdjalan belum sampai kebatas, berladjar belum tiba dipulau", atau seperti anak, telah meninggal dunia sebelum dewasa.

Dalam uraian selajang pandang ini tjukuplah kita sebutkan empat matjam penjakit masjarakat jang berbahaja, jang merusak sendi-sendi kehidupan dan meruntuh rumah tangga para transmigran.

Penjakit jang empat matjam inilah jang menjebabkan para transmigran menderita kemiskinan dari tahun ketahun. Selama penjakit tersebut belum sembuh, selama itu pula maksud Pemerintah memindahkan Sdr.-sdr. kita itu dari pulau Djawa jang sudah padat penduduknja, ketanah seberang jang masih lapang, belum akan tertjapai. Para transmigran belum akan dapat digerakkan melaksanakan tjita-tjita negara, seperti membangun dan lain-lain selama penghidupan mereka berada dalam keadaan murat-marit.

Dengan uraian selajang pandang diatas, maka Djuru Penerang jang ditugaskan diobjek transmigrasi, selaku pembimbing publik opinion dapatlah menentukan sikap dan mengatur langkah, agar djangan sampai usahanja terbuang pertjuma sadja.

Untuk mengeluarkan para transmigran dari bahaja tersebut, mereka harus diberi pengertian sampai mendalam tentang dasar negara kita R.I., jaitu „Pantjasila".

Pada umumnja Sdr.-sdr. kita jang dipindahkan dari Djawa ketanah Seberang itu telah memeluk suatu agama, meskipun baru merupakan pengakuan sadja. Sebagian besar mereka menganut agama Islam, dan ada djuga beberapa orang djadi pengikut agama Kristen.

Karena negara kita berdasarkan Pantjasila, jang mana dasar pertama „Ketuhanan Jang Maha Esa", maka mereka harus kita adjak dan kita andjurkan mentaati perintah Tuhan Jang Maha Esa dan mendjauhi larangan-larangan-Nja menurut adjaran agama masing-masing. Jang beragama Islam supaja taat mengikuti adjaran Islam dan jang beragama Kristen agar patuh pula menuruti adjaran-adjaran Kristen.

Dalam agama-agama itu tjukup andjuran berhemat, larangan memboros, antjaman terhadap perdjudian, andjuran bersatu dan lain-lain.

Andjuran kembali kepada adjaran Ketuhanan Jang Maha Esa ini lebih mempan daripada semata-mata penerangan-penerangan jang berdasarkan fikiran belaka. Untuk djadi bukti, baiklah Sdr.-sdr. pembatja kami bawa menindjau suatu desa diobjek transmigrasi Belitang, jaitu desa „Karangkemiri".

Didesa tersebut berdiri sebuah mesdjid, dan disamping sebelah muka tertegak pula sebuah Sekolah Rendah Islam (S.R.I.).

Atas andjuran Djuru Penerang Ketjamatan Belitang, disana diadakan kursus/pengadjian agama sekali sepekan. Selain untuk kaum bapa diadakan djuga peladjaran chusus buat kaum ibu, jaitu tiap-tiap djum'at sore. Pokok-pokok peladjaran jang untuk kaum itu ialah: agama, kerumahtanggaan dan pembasmian buta huruf. Kursus/pengadjian untuk kaum bapa dipimpin oleh guru ditempat itu sendiri, begitu djuga peladjaran jang chusus buat kaum ibu dipimpin oleh guru wanita ditempat itu pula. Hanja paling kurang sekali sebulan didatangi oleh Guru Penenerang selaku pendorong dan memberi semangat serta menjampaikan penerangan-penerangan jang dipandang penting.

Perobahan jang agak lumajan.

Penghidupan petani didesa tersebut dapat dikatakan sudah agak baik bila dibandingkan dengan desa-desa jang lain didaerah transmigrasi Belitang. Disana tidak laku lagi idjon sistim, baik tjara kasar maupun tjara halus. Perdjudian telah berhenti dengan sendirinja; meskipun masih ada djuga sisa-sisanja, tetapi tidak berani lagi terang-terangan seperti didesa jang lain. Tentang soal pesta/selamatan memang ada, tetapi mereka sudah pandai membatasi diri, segala sesuatu jang akan dikerdjakan sudah diperhitungkan lebih dahulu; hingga hampir tidak ada lagi penduduk didesa tsb. jang terlibat oleh hutang atau djatuh kedalam perangkap

Digitized by Google

lintah darat. Bila ditanjakan, kenapa mereka tidak mau lagi melakukan idjon, berdjudi dll., mereka mendjawab: „Hal itu dilarang dalam agama".

Oleh karena penghidupan penduduk desa tersebut sudah agak baik, maka mereka sudah dapat diadjak dan diandjurkan membangun. Gedung S.R.I. jang telah berdiri didesa tsb. adalah hasil gotong-rojong mereka bersama. Hanja sajang, Ko-operasi jang belum berdiri didesa itu. Mudah-mudahan atas andjuran Djuru Penerang setempat akan dapat berdiri selekas-lekasnja.

Pengetjaman adalah suatu pengalaman, dengan mana orang mendjadi penting dan berarti dengan biaja jang sangat ketjil.

Samuel Johnson.

*

Bila seorang seringkali merupakan pokok pembitjaraan, segera ia mendjadi pokok ketjaman.

Imanuel Kant.

*

Adalah lebih mudah bersifat kritisch daripada bersifat korek.

Benjamin Disraeli.

Digitized by Google

Seni Potret

Lembah Ngarai di Sumatera Tengah.

Opname djam 11.00 siang. Ketjepatan: 1/125 sec. Diafragma: 16, Filter kuning. Toestel: Rolleiflex, Negatief No. 551208 cc.

Foto: Kempen/Sjam Rimon.

Digitized by Google

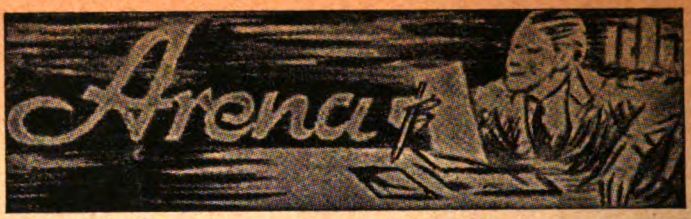

DJAWA BARAT.

Djapen & peringatan Hari Kesehatan Sedunia.

Dalam memperingati Hari Kesehatan Sedunia, maka pada tanggal 29 Maret 1957 jl., di Indramaju a.l. diadakan Pameran dan Bazar. Pameran diselenggarakan bersama oleh Djapenkab, Djawatan Pertanian Rakjat dan Dinas Kesehatan dan Bazar oleh Sekolah Kepandaian Puteri.
Perhatian umum sangat memuaskan.

Djawatan Penerangan Kabupaten Indramaju, Soemadji.

*

DJAWA TENGAH.

Pimpinan baru untuk Djapenkab Tegal :

Pada tanggal 28 Maret 1957 dilaku kan timbang terima pimpinan Djapenkab Tegal, dari Soemitro kepada Soetjipto.

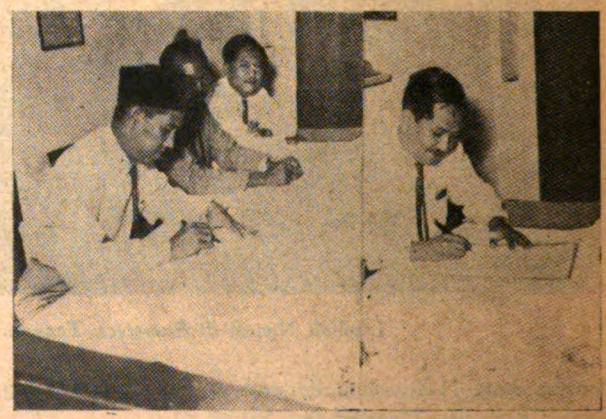

Naskah timbang terima pimpinan Djapenkab Tegal, ditandatangani.

Saudara Soemitro mulai tanggal 1 Februari 1957, dipindahkan ke Djapenkab Banjumas di Purwokerto, sesudah selama l.k. 7 tahun memimpin Djapenkab Tegal.
Saudara Soetjipto sebelum menggantikan Soemitro mendjabat Kepala Djapen Kota Besar Tegal.

Djawatan Penerangan Kabupaten Tegal, Soeprapto.

Digitized by Google

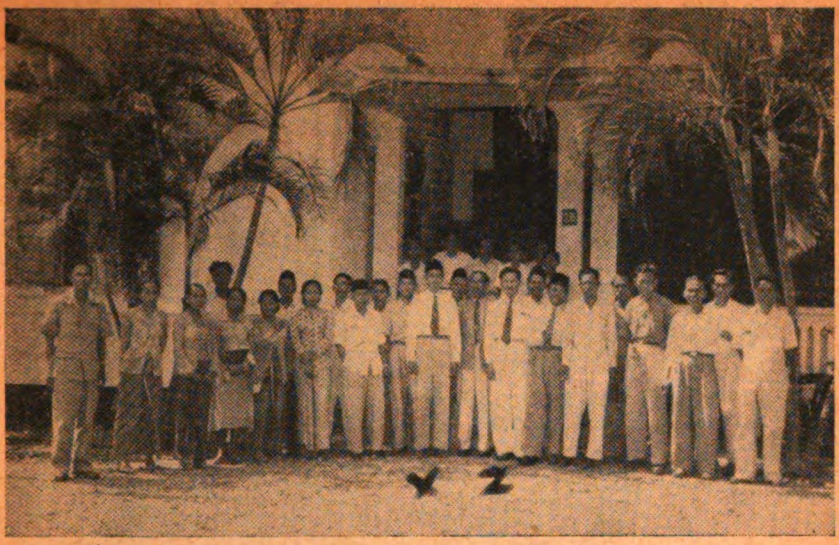

Bergambar bersama .....

Siaran penerangan daerah :

Sedjak tanggal 8 hingga 11 April 1957, Djapen Kabupaten Semarang telah menjelenggarakan „Siaran Penerangan Daerah" di Ketjamatan: Klepu Gunungpati, Suruh

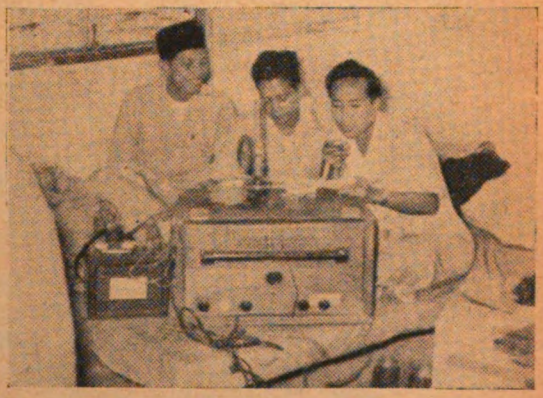

Siaran Penerangan Daerah jang diadakan malam hari di Ketjamatan Tengaran.

dan Tengaran. Dalam penjelenggaraan itu digunakan radio, pengeras suara dan mikrofoon dan ruangan ketjil sebagai studio.

Sambutan dan perhatian, baik dari instansi civil maupun militer dan rakjat memuaskan.

Djawatan Penerangan Kabupaten Semarang, Soetadji.

Digitized by Google

Para hadirin jang sedang mendengarkan Siaran Penerangan Daerah jang diadakan malam hari di Ketjamatan Tengaran.

DJAWA **TIMUR.**

Memberikan penerangan dengan Wajang Suluh :

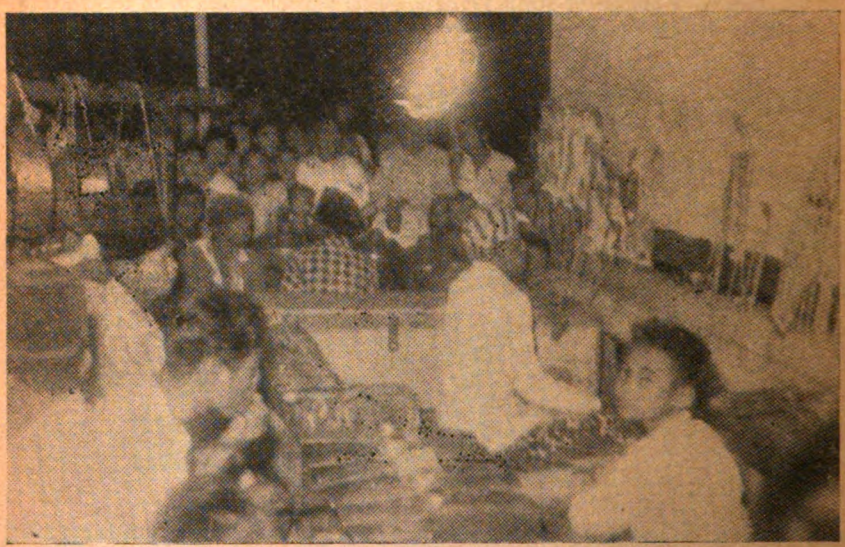

Sebagai lazimnja digunakan dilain-lain Daerah, Djapen Kota Pradja Kediri didalam usahanja memberikan penerangan kepada chalajak ramai digunakan pula saluran „Wajang Suluh" sebagai alat penerangan visueel. Wajang Suluh di Kediri berirama sesuai dengan Wajang Purwa systeem Solo.

Digitized by Google

Pada tgl. 16 April 1957, oleh Djapen Kota Pradja Kediri, telah diadakan pertundjukan Wajang Suluh didesa Baharan Ketjamatan Kota Timur, dihadliri oleh k.l. 1250 orang termasuk wakil-wakil instansi setempat. Pertundjukan mana mengambil tjeritera, „Kebangunan Nasional".

Sebelum pertundjukan dimulai oleh Soerjadi Perra diberikan penerangan a.l. mengenai konsepsi Presiden, S.O.B. dan Kabinet Djuanda beserta programnja.

(Djawatan Penerangan Kotapradja Kediri, Moekiran Soemowidjojo).

Beginilah keadaan para Djurupenerang kita di Daerah-Bolaang Mongondow melaksanakan tugasnja, hanja bermodalkan keinsjafan ber Negara dan Dharma Baktinja atas dasar Tri Prasetia dan Code d'honneur Kempen, walaupun dengan perahu pentjalang (pukat) tanpa kap mengedari daerah tersebut bagian Selatan. Rombongan film Djapen dibawah pimpinan A. O. Papeo (Kepala Bagian Pewartaan) dengan operatornja B. Pontoh, bersiap-siap untuk memberikan penerangan.

Digitized by Google

In Memoriam

ALANG RUSLI

*

Almarhum telah bekerdja pada Djawatan Penerangan Kawedanan Singkel di Singkel semendjak djawatan tsb. didirikan. Setelah status Kawedanaan dihapuskan, almarhum dipindahkan ke kantor Djapenkab Atjeh Selatan di Tapaktuan. Ia meninggal dalam usia lebih kurang 55 tahun dan meninggalkan seorang isteri dengan lima orang anak.

Telah kami terima berita dari Djawatan Penerangan Kabupaten Atjeh Selatan, bahwa saudara:

ALANG RUSLI

telah meninggal dunia pada tanggal 21 Maret 1957, kira-kira djam 17.00 waktu Sumatera Utara. Saudara tsb. menderita penjakit setjara mendadak, dalam sibuk melaksanakan tugas Negara.

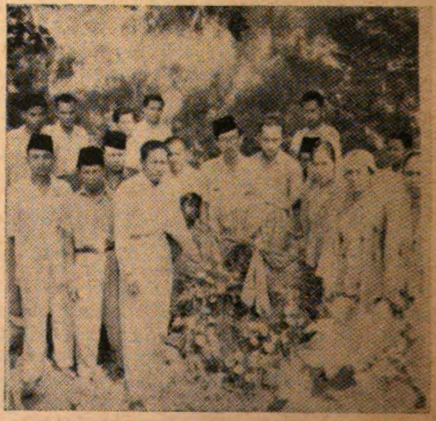

Digitized by Google

ENTJO SOERIAATMADJA

Dia mendahului kita.....

*

Dengan rasa terharu dan sedih, kami menerima berita, bahwa teman sedjawat kita sdr. **Entjo Soeriaatmadja** semasa hidupnja mendjabat Pengatur-rawat tk. I pada Pertjetakan Negara, telah berpulang kerachmatullah pada tanggal 1 Mei 1957 setelah menderita sakit.

Djenazahnja telah dikebumikan dipekuburan Kawi-kawi, Gang Sentiong Djakarta. Turut mengantar a.l. Menteri Penerangan, Soedibjo dan Njonja, Sekdjen Kempen Harjoto, dan lainnja serta handai-taulan:

Disamping mendjalankan tugas pekerdjaannja, almarhum pada waktu hidupnja mendjabat pula Wakil Ketua Serikat Buruh Pertjetakan Negara Djakarta dengan actief dan banjak djasanja.

Hidupnja sederhana, selalu lebih mengutamakan kepentingan umum serta Negara dan djauh dari kepentingan diri sendiri, jang patut didjadikan tauladan.

Almarhum dilahirkan di Tasikmalaja pada tanggal 2 Maret 1923 dan meninggalkan seorang isteri dan tiga orang anak.

Dengan perantaraan madjalah ini, kami keluarga Kempen umumnja turut menjatakan belasungkawa dan mendo'akan semoga kedua arwah almarhum tersebut mendapat tempat jang wadjar dialam baqa sesuai dengan amal ibadahnja dan kepada keluarga jang ditinggalkan tetap iman takwanja.

Amien ! Ja Rabbal Alamien !

Inna lillahi wa inna ilaihi rodji'un

Digitized by Google

Multum in Extenso

I S I:

1. Surat edaran Perdana Menteri tgl. 22 Djuni 1957 No. 10/RI/1957 tentang pengangkatan pegawai baru.
2. Peraturan pemerintah No. 18 tahun 1957 tentang pengubahan peraturan pemerintah No. 14 tahun 1955 (Lembaran Negara No. 23/1955) tentang Dewan Keamanan.
3. Pengumuman penetapan Menteri Agama No. 28 tahun 1957 tentang hari-hari libur dalam tahun 1958.

Republik Indonesia

Perdana Menteri

No.: 16410/57

Lampiran:

Hal.: Pengangkatan pegawai baru.

Amat Segera

Djakarta, 22 Djuni 1957.

K e p a d a

1. Semua Menteri,
2. Ketua D.P.R.,
3. Ketua Konstituante,
4. Ketua Mahkamah Agung,
5. Ketua Dewan Pengawas Keuangan,
6. Direktur Kabinet Presiden.

SURAT EDARAN PERDANA MENTERI

No. 10/R.I./1957.

1. Dengan mentjabut segala peraturan mengenai hal ini sebelumnja, bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa Dewan Menteri dalam sidangnja ke-17 pada hari Kemis tgl. 20 Djuni 1957 telah mengambil keputusan untuk mulai tgl. 20 Djuni 1957, menghentikan untuk sementara waktu semua pengangkatan pegawai-pegawai sipil baru.

2. Keputusan ini diambil sebagai langkah pertama dalam rangka usaha Pemerintah menudju penghematan Anggaran Belandja dan bersama waktu untuk dapat mentjapai penjusunan apparatus pegawai jang lebih effisien.

3. Terhadap keputusan ini dapat diadakan pengetjualian-pengetjualian sebagai berikut:

c. Pengangkatan tenaga-tenaga ahli (gekwalificeerde krachten) c.q. pengisian-pengisian lowongan guna kepentingan effisiensi pekerdjaan dapat dilangsungkan setelah mendapat persetudjuan dari Dewan Urusan Pegawai.

a. Pengangkatan pegawai baru pada Kementerian-kementerian jang baru dibentuk, jaitu Kementerian Hubungan Antar Daerah, Urusan Veteran dan Urusan Pengerahan Tenaga Rakjat Untuk Pembangunan, dapat dilandjutkan untuk hal mana Saudara Menteri jang bersangkutan dipersilahkan berhubungan dengan Dewan Urusan Pegawai.

b. Pengangkatan seseorang jang telah dipekerdjakan pada suatu djabatan, dan apabila ada bukti-bukti bahwa seseorang akan diangkat sebagai pegawai Negeri, jang hanja menunggu saat pengangkatannja sadja, dapat dilangsungkan, setelah mendapat persetudjuan dari Dewan Urusan Pegawai.

d. Pengangkatan tenaga-tenaga ahli bangsa Asing serta pemanggilannja dari luar Negeri, dapat dilangsungkan menurut peraturan-peraturan

Digitized by Google

jang sekarang berlaku (izin sementara dari kami jang disahkan oleh Dewan Menteri).

4. Untuk menghindarkan salah paham, dapat ditjatat bahwa:

a. Kenaikan-kenaikan pangkat para pegawai jang sekarang sedang bekerdja, baik jang bersifat periodik, maupun untuk mengisi lowongan, dapat terus dilakukan.

b. Pengangkatan pada suatu Kementerian dari seorang pegawai jang sedang bekerdja pada lain Kementerian/Djawatan, dan pengangkatan seseorang jang menerima uang tunggu, dapat dilandjutkan.

5. Berhubung dengan keputusan Dewan Menteri termaksud, diharap supaja Saudara-saudara mengambil tindakan-tindakan seperlunja untuk melaksanakannja.

6. Tembusan surat ini disampaikan kepada:
a. Direktur Kabinet Perdana Menteri,
b. Sekretaris Dewan Menteri,
c. Para Sekretaris-Djenderal Kementerian-kementerian,
d. Kepala Kepolisian Negara,
e. Direktur Djenderal Biro Perantjang Negara,
f. Kepala Kantor Urusan Pegawai,
g. Para Pembesar lainnja jang berhak mengangkat pegawai Negeri untuk diketahui dan seperlunja.

Wakil Perdana Menteri I,

ttd.

Mr. HARDI.

PERATURAN PEMERINTAH No. 18 TAHUN 1957

tentang

PENGUBAHAN PERATURAN PEMERINTAH No. 14 TAHUN 1955 (LEMBARAN NEGARA No. 23/1955) TENTANG DEWAN KEAMANAN.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

Menimbang: bahwa guna kelantjaran pekerdjaannja Dewan Keamanan ketentuan dalam pasal 2 ajat (1) Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1955 (Lembaran Negara No. 23/1955) tentang susunan Dewan Keamanan perlu diubah;

Mengingat:

a. Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1955 (Lembaran Negara No. 23/1955);

b. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 108 tahun 1957 tertanggal 9 April 1957;

Mendengar: Dewan Menteri dalam rapatnja pada tanggal 16 April 1957;

M e m u t u s k a n :

Menetapkan :

Peraturan pemerintah tentang pengubahan peraturan pemerintah No. 14 tahun 1955 tentang Dewan Keamanan.

Sebagai berikut :

Pasal I.

Pasal 2 ajat (1) Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1955 (Lembaran Negara No. 23 tahun 1955) tentang Dewan Keamanan diubah sebagai berikut:

1. Dewan Keamanan disusun sebagai berikut :
(1) Perdana Menteri — sebagai Ketua merangkap Anggota,
(2) Wakil Perdana Menteri — sebagai Wakil Ketua I merangkap Anggota,
(3) Menteri Pertahanan — sebagai Wakil Ketua II merangkap Anggota,
(4) Menteri Kehakiman — sebagai Anggota,
(5) Menteri Dalam Negeri — sebagai Anggota,
(6) Menteri Keuangan — sebagai Anggota, dan
(7) Menteri Urusan Veteran — sebagai Anggota.

Digitized by Google

Pasal II.

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal 16 April 1957.

Agar supaja setiap orang dapat mengetahuinja, memerintahkan pengundangan Peraturan Pemerintah ini dengan penempatan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Djakarta
pada tanggal 6 Mei 1957.
Presiden Republik Indonesia,

ttd.

SOEKARNO.

Perdana Menteri merangkap
Menteri Pertahanan,

ttd.

DJUANDA.

Diundangkan
pada tanggal 8 Mei 1957.
Menteri Kehakiman,

ttd.

MAENGKOM.

Lembaran Negara No. 47 tahun 1957.

Disiarkan oleh:
Kementerian Penerangan.

*
**

RALAT.

Dalam Mimbar Penerangan No. 4 bulan April 1957, pada kulit II terdapat kekeliruan, dimana dibelakang nama Menteri Kehakiman *G. A. Maengkom* terdapat perkataan *P.N.I.* Harap *perkataan P.N.I.* itu dianggap tak ada, karena beliau non partai.

*

Pula pada halaman bergambar nomor 7.

Seharusnja berbunji demikian:

Tjeramah Bapak Ko-operasi, Dr. Mohd. Hatta di Krawang, bertempat digedung Ko-operasi Pengusaha Beras dan Padi Indonesia.

*

Dan dalam Mimbar Penerangan nomor 6 bulan Djuni 1957, pada halaman bergambar nomor 2, delapan baris dari bawah dimana terdapat perkataan, Mr. Sjafruddin Prawiranegara (Dir. Bank Negara).

Perkataan Direktur Bank Negara itu seharusnja berbunji Gubernur Bank Indonesia.

Dengan ini kechilafan dan kekeliruan itu dibenarkan.

Redaksi.

Kekajaan itu laksana air jang akan lesap menguap, karena asalnja dari peluh.

*

Gila hormat berarti ingin memperoleh *kebesaran* dan *kemuliaan* hidup atas jang tak halal. Orang jang berlaku demikian membuktikan keketjilan dirinja.

*

Engkaukah jang dinamakan Pahlawan? Sudah pernahkah engkau mengalahkan hawa nafsumu?

*

Mulut ringan berdjandji. Tangan berat menetapi.

Andy Wairata.

Digitized by Google

SJARAT-SJARAT LAMARAN AKADEMI PENERANGAN

untuk

PEGAWAI KEMENTERIAN PENERANGAN.

1. Warga Negara Indonesia.
2. Berbadan sehat.
3. Berkelakuan baik.
4. Berusia tidak lebih dari 32 tahun.
5. Beridjazah S.M.A. dan sudah bekerdja sekurang-kurangnja 1 tahun dilingkungan Kementerian Penerangan dan mempunjai nilai rata-rata 6 pada udjian penghabisan dengan ketentuan bahwa nilai bahasa Indonesia dan Inggeris tak boleh kurang dari 6.
6. Pegawai-pegawai lulusan Pendidikan Pegawai Staf Kempen dapat diterima dengan ketentuan bahwa nilai rata-rata mereka pada udjian penghabisan adalah 6½, dengan tjatatan bahwa untuk mata-peladjaran Bahasa Inggeris sekurang-kurangnja angka 6.
7. Para pegawai jang tidak memenuhi sjarat-sjarat seperti tsb. dalam 5 dan atas usul Pimpinan Kempen/Kepala Djawatan, dapat diterima dengan melalui colloqium doctum dalam mata-mata-peladjaran: sedjarah, ekonomi, bahasa Inggeris dan Tatanegara.

   Colloqium doctum ini hanja dilakukan satu kali, djelasnja tak diberi kesempatan untuk mengulang.

Tjara melamar.

8. Harus melalui Kepala Djawatan bagiannja masing-masing dan ditudjukan kepada Sekertariat Akademi Penerangan, Merdeka Barat 9, Djakarta.
9. Salinan idjazah lengkap dengan daftar angkanja dan surat keterangan mengenai kesehatan dari Dokter, hendaknja dilampirkan.
10. Batas permohonan ditutup pada tgl. 10 September 1957 menurut tjap pos.

Digitized by Google

PERTJETAKAN NEGARA — DJAKARTA — 50/7-'57

Digitized by Google

TAHUN KE VIII No. 8 AGUSTUS 1957

MIMBAR

PENERANGAN

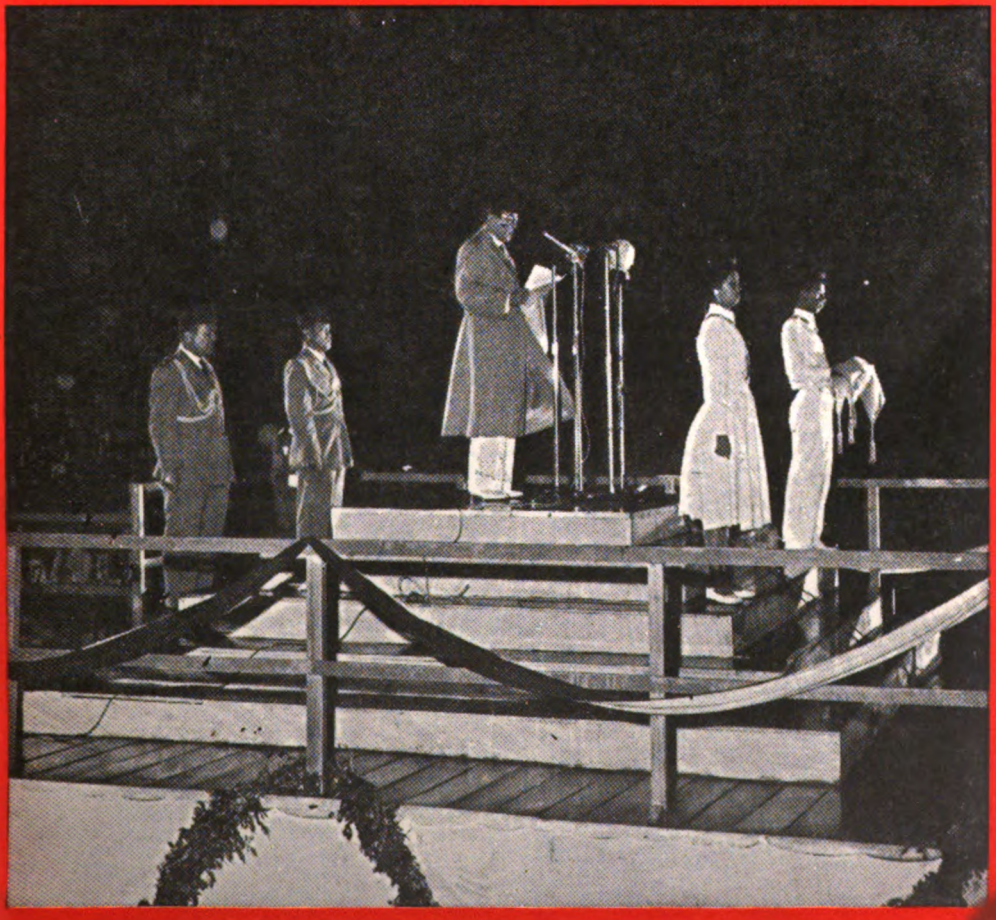

Digitized by Google

MIMBAR PENERANGAN

madjalah untuk djurupenerang diterbitkan oleh Kempen Djakarta

Diasuh oleh :

PARA DJURUPENERANG PUSAT DAN DAERAH SERTA PARA PEMUKA DAN PEMINAT MASALAH-MASALAH PENERANGAN.

Administrasi Penjebar :

Bagian Umum Kempen
Merdeka Barat 9, Djakarta
Otomat Pemerintah : 1193.

Redaksi :

Merdeka Barat 9, Djakarta
Telf. G. 820, pesawat 39

DALAM NOMOR INI

	Halaman
1. Ikrar Bersama	497
2. Antara kita	498
3. Gerakan Hidup Baru	501
4. Malaya Merdeka	505
5. Di Tokio berkonferensi radio	518
6. Peranan intellek, edukasi dan moral dalam pers Indonesia	529
7. Pawai dan Kerdja-bakti Kempen.	532
8. Album Penerangan	535
9. Penerangan dan Penerangan ke-I.	543
10. Panitya Negara penindjauan kembali P.G.P.N. 1955	552
11. Ko-operasi simpan pindjam	556
12. Tjatatan perdjalanan: Dari Provinsi Irian Barat, Soa-Sio (habis).	559
13. Produksi P.F.N. 1957: „Djajaprana"	569
14. Pembatja menulis	574
15. Arena	575

GAMBAR KULIT

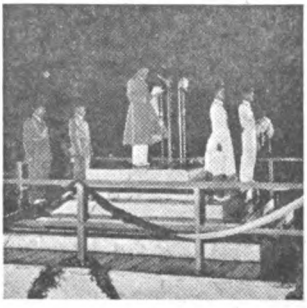

Tepat djam 24.00 tengah malam tanggal 17 Agustus 1957 Jang Mulia Presiden Soekarno, memimpin pengutjapan Ikrar Bersama. Melalui siaran RRI ikrar ini diikuti dengan chidmat olet seluruh rakjat Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke.

Digitized by Google

Ikrar Bersama

Setia pada proklamasi 17 Agustus 1945.

1. **Kami, bangsa Indonesia, menjadari sedalam-dalamnja akan besarnja korban dan penderitaan lahir-bathin berdjuta-djuta rakjat didalam perdjoangan kemerdekaan Bangsa dan Negara, bersudjud kehadirat Tuhan jang Maha Esa, dan berdjandji tetap setia kepada Proklamasi 17 Agustus 1945.**

2. **Kami, bangsa Indonesia, demi keselamatan Negara Proklamasi 17 Agustus 1945, bersedia mengorbankan segenap djiwa-raga untuk membela dan menegakkan keutuhan dan kesatuan Negara Republik Indonesia.**

3. **Kami, bangsa Indonesia, demi kebahagiaan jang merata kepada seluruh rakjat, bertekad melandjutkan perdjoangan melaksanakan tjita-tjita Proklamasi 17 Agustus 1945, menudju masjarakat jang bebas, bersatu, adil dan makmur.**

4. **Kami, bangsa Indonesia, demi pelandjutan perdjoangan itu, berkeras hati melakukan Hidup Baru jang berdjiwa dan bersemangat Proklamasi 17 Agustus 1945.**

5. **Kami, bangsa Indonesia, demi pelandjutan perdjoangan itu pula, bersedia mengutamakan kepentingan Negara diatas kepentingan golongan atau kepentingan diri sendiri.**

Diutjapkan oleh Presiden Soekarno, diikuti oleh ribuan rakjat. Tepat djam 24.00 tengah malam, tgl. 17 Agustus 1957 dilapangan Ikada, Djakarta.

Digitized by Google

Antara Kita

*

Menpen Sudibjo, selaku Ketua Panitya perajaan hari ulang tahun Proklamasi Kemerdekaan ke-XII, 17 Agustus 1957, memulai upatjara pengutjapan Ikrar Bersama, jang dilangsungkan dilapangan Ikada.

PADA detik genap 12 tahun Negara kita berdiri Merdeka, sjari'atnja berkat perdjoangan kita seluruh bangsa Indonesia dan hakekatnja atas karunia Tuhan jang Maha Kuasa, pada detik itu sepatutnja kita memusatkan mata tjipta kita sedjarah dan perdjoangan kita dalam mempertahankan, membangun dan mempertinggi deradjat kedudukan bangsa dan negara ditengah-tengah dunia internasional dan dimata Tuhan jang Maha Esa.

Gemuruh gembira raga dan djiwa kita pada sa'at kemenangan nasional diperoleh, lepas dari belenggu pendjadjahan, akan tetapi tiada tjemas mendatang, karena lambat-laun djauh daripada dugaan, nampak semakin lama semakin bertjabang dan beranting aliran-aliran dan anasir-anasir jang menggojahkan „Singgasana-kedaulatan" Bangsa dan Negara kita.

Akan hantjur luluhlah tegaknja Negara dan Kemerdekaan kita, apabila kita sebagai patriot-patriot terus bertekuk lutut menonton dan berserah sadja.

Dapatlah kiranja mudah dimengerti apabila Bung Karno sebagai Bapak Negara merasa wadjib tampil kemuka untuk berdaja-upaja mentjegah bahaja jang mengantjam itu.

Dari titik maksud dan kasih mesra dalam batinnja ini kepada Negara dan Bangsa Indonesia, dapat kiranja difahami pula segala usaha dari Presiden kita achir-achir ini, antara lain apa jang telah ditjetuskan dalam masjarakat sebagai „GERAKAN HIDUP BARU".

Djika gerakan ini tidak dimengerti atau salah (keliru) didjalankannja, bahkan ada jang menjalahgunakannja apakah wadjib kena tjemoohan?

Djiwa jang luhur, pada setiap detik dan segala so'al, berani meraba hati sendiri dengan penglihatan batinnja sendiri, tiada mudah atau tiada membiasakan untuk segera sadja mentjari-tjari dan menuduh kesalahan-kesalahan itu pada orang atau fihak lain.

Djiwa luhur berani menelaah pribadi hati batinnja sendiri untuk menjelami dan memahami segala simpang-siurnja anasir-anasir jang mendjadikan kekatjauan ini.

Ia akan segera mengetahui dan memahami dimana dan sifatnja alasan-alasan jang menimbulkan anasir-anasir atau aliran-aliran jang dianggap mengatjau itu. Ia mengetahui dengan objectief apakah alasan-alasan itu sewadjarnja (gerechtvaardigd) atau bersifat djahat untuk memperoleh keuntungan atau kemenangan

Digitized by Google

bagi jang melantjarkannja, dengan tiada memperdulikan kepentingan rakjat pada umumnja dan sebagai ummat Tuhan.

Djiwa luhur tidak akan mengukur sifat alasan-alasan itu dengan ukuran kepentingan atau tjita-tjita (hasrat) dirinja sendiri atau golongannja sendiri, baik berupa partai maupun isme-nja sendiri. Akan tetapi ia mengukur dan mengudji dengan kedjudjuran hati patriot dan nasional sedjatinja itu: apakah alasan-alasan itu memang timbulnja dan tumbuhnja mendjelang dan menghasratkan KESEIMBANGAN HIDUP KITA BERSAMA SEBAGAI BANGSA INDONESIA SELURUHNJA.

Keseimbangan jang dirasakan adil oleh segenap golongan bangsa kita, jang berhati sutji murni, sebagai ummat manusia jang bertakwa dan beriman kepada Allah s.w.t.

Djika alasan-alasan itu memang sehat dan mendjadikan sendi bagi keutuhan dan kedjajaan bangsa dan negara kita untuk kemakmuran bersama, kesedjahteraan bersama dan kemuliaan kita bersama, apa sebab dibiarkan atau ditolak?

Djika dalam suatu rangka atau rentjana, baik bagi suatu Negara maupun buat bentuk apa sadja, tidak terletak dengan njata dan tegas SIFAT atau UNSUR ADIL (KEADILAN), maka badan dan bentuk itu tak mungkin mendjadi, laksana dua atau lebih djenis unsur kimia (scheikundige elementen) jang tiada menaruh affiniteit.

Apakah sebabnja?

Sebabnja ialah bahwa hanja SIFAT ADIL (KEADILAN) dan hanja dalam ALAM KEADILAN dapat tumbuhnja dan suburnja, serta bangkitnja kedjajaan bangsa dan negara.

Sifat Keadilan (Adil) dan Alam Keadilan ini hanja dapat didjelmakan oleh manusia jang Rochaninja Murni tiada dapat dipengaruhi lagi oleh kepentingan bersifat lahir.

Sebagaimana kita telah mengetahui Sapta Usaha dari Gerakan Hidup Baru itu adalah:

1. Hidup sederhana.

Sebenarnja bagi Bangsa Timur sudah dari zaman dahulu mendjadi adat dan pedoman hidup membiasakan hidup sederhana. Hidup mewah atau kemewah-mewahan itu diartikan memberikan hidup atau mempersubur unsur nafsu duniawiah, jang membutakan fikiran sehat manusia.

2. Gerakan kebersihan/kesehatan.

Sudah tentu pokoknja bagi rakjat umum tentang kebersihan dan kesehatan halaman dan keluarga, demikianpun tentang tjaranja dan sifatnja makan (makanan) dan minum (minuman). Tiada kurang penting, bahkan lebih penting, ialah kebersihan dan kesehatan batin, jakni tentang rasa (perasaan) dan fikir (fikiran).

3. Gerakan pemberantasan buta huruf.

Teranglah bila tertjapai, adalah suatu kuntji bagi rakjat untuk membuka alam pengetahuan, jang memberi kekuasaan baginja untuk usaha mempertinggi tingkat hidupnja, serta achirnja bagi bangsa dan negara kita.

Pentingnja lagi jaitu dengan hilangnja buta huruf dapat meningkat kepada membuka „mata batin", jang dapat memisahkan mana fiil jang halal dan mana jang batil.

4. Membangkitkan dan mengembangkan gotong-rojong.

Djiwa gotong-rojong sebenarnja sudah berurat dan berakar dalam-dalam pada zaman nenek-mojang kita. Dizaman itu adalah adat lembaga jang kuat, bahwa orang berasa hina untuk diberi, dan gemar serta berhati mulia untuk memberi. Kemuliaan hatinja baru berasa hidup apabila dapat dan bersama-sama hidup untuk kemuliaan atau kebahagiaan sekaliannja. Djelaslah bahwa sifat gotong-rojong itu bukan barang import. Sosialisme Barat boleh bertjermin kepada „sosialisme" kita jang berdasarkan sifat batin ini".

5. Melantjarkan Djawatan dan perusahaan Negara.

Djernihnja rasa dan fikiran, seperti telah dimaksudkan pada sub 2, membawa

Digitized by Google

djernihnja penglihatan kewadjiban sebagai bangsa dan pemilik negara untuk bekerdja keras dan sebaik-baiknja.

6. Gerakan pembangunan rochani.

Fasal ini sebenarnja jang mendjadi pokok djiwa dari seluruhnja Gerakan Hidup Baru, sebab Rochani itu adalah „motornja" dari kehidupan kita.

7. Membangkitkan kewaspadaan Nasional.

Pokoknja kita mempunjai hak dan kedudukan hidup, baik terhadap kita sendiri, maupun terhadap firman Tuhan.

Waspada tentang segala anasir-anasir dan unsur-unsur jang dapat atau mungkin merugikan hak dan kedudukan hidup tersebut, jang berarti pula mengantjam dan membahajakan kedaulatan bangsa dan negara kita.

Seperti telah diketahui, konsepsi dan usul andjuran Gerakan Hidup Baru dari Dewan Nasional ini diterima baik oleh Kabinet kita. Selandjutnja Kabinet telah membentuk panitya ad hoc, jang bertugas merumuskan usaha-usaha Pemerintah guna melaksanakan Gerakan Hidup Baru itu mulai 17 Agustus tahun ini.

Jang maha penting dari 7 fatsal usaha dari rangka Gerakan Hidup Baru jang tersebut diatas ini ialah : PEMBANGUNAN ROCHANI.

Sebab: Rochani Murni sudah tentu hasrat dan tindakannja Murni dan Adil. Serta fatsal-fatsal lainnja dengan sendirinja menjusul dalam pelaksanaan.

Rochani (Djiwa) Murni memahami apa sebabnja setiap manusia berhasrat Adil, oleh karena asal dari Maha Adil.

Memahami apa sebabnja setiap ummat manusia berhasrat Bahagia, oleh karena asal dari Maha Bahagia.

Djika fakta kenjataan ini terpantjang pada setiap anggota masjarakat kita, maka awan gelap jang menjelubungi pribadi kita ini dengan sekedjap mata lenjap, bagaikan gelap musnah kena sinar matahari.

Achirulkalam, marilah kita bersama-sama mendo'a kepada Tuhan jang Maha Kuasa, memberikan taufik dan hidajat kepada kita bangsa Indonesia akan tertjapainja maksud dan tjita-tjita kita jang tergalang dalam tjita-tjita jang mendjelma dalam „Gerakan Hidup Baru" itu.

Nasib bangsa dan negara kita ada ditangan kita sendiri.

Maka itu, marilah kita bersama-sama berikrar menanggalkan kepentingan diri sendiri, golongan dan partai sendiri untuk melenjapkan segala rintangan dan menghantjurkan anasir-anasir jang mengantjam Kedaulatan Negara kita, untuk selandjutnja bersama-sama membangun dan menegakkan negara dan bangsa kita kearah kemakmuran dan kedjajaan bersama.

Dengan demikian adalah harapan besar akan pulihnja kembali normalisasi keadaan dalam negeri kita, jang kita hasratkan itu.

Para siswa Djakarta Raya jang terdiri dari pemuda pemudi asal seluruh Daerah Indonesia sebagai lazimnja tiap-tiap tahun beraubade dihalaman Istana Merdeka, dihadapan Presiden Soekarno, Wakil Presiden Yugoslavia. Svetozar Vickmanovic Tempo dengan para pembesar negara sipil dan militer lainnja.

Sumbangan fikiran Kementerian Penerangan :

Mengenai

GERAKAN HIDUP BARU

M u k a d i m a h :

BAHWA sesudah 11 tahun merdeka, terbukti kemerdekaan itu tidak membawa perbaikan nasib bagi rakjat terbanjak, hingga tidak dapat dipenuhi isi Undang-undang Dasar Sementara R.I. Pasal 38 ajat 3: „Bumi dan air dan kekajaan alam jang terkandung didalamnja dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakjat".

Bahwa keadaan negara diliputi pelbagai matjam krisis, jakni krisis moral, krisis gezag, krisis politik, krisis pemerintahan dan krisis persatuan.

Bahwa djika suasana dan keadaan negara terus menerus diliputi pelbagai matjam krisis tersebut, maka tjepat atau lambat akan datanglah saatnja kita mengalami keruntuhan negara Proklamasi jang telah dibangun diatas pengorbanan rakjat serta pahlawan bangsa, jang telah memberikan saluran djiwa-raganja setjara ichlas itu untuk kedjajaan Bangsa dan Negara, mentjapai masjarakat jang bebas, merdeka, berdaulat, adil dan makmur.

Bahwa untuk pelandjutan perdjoangan itu, perlu Bangsa Indonesia mengadakan selfkoreksi, menudju kepada manusia Indonesia Baru jang sanggup melandjutkan tjita-tjita Proklamasi 1945.

I. T u d j u a n :

Berhubung dengan serba matjam kesulitan jang dihadapi selama kemerdekaan itu, dimana penjakit-penjakit tersebut dapat membawa Bangsa Indonesia kedjalan jang menjimpang dari tjita-tjita Proklamasi 1945, perlu mengadakan satu Gerakan Hidup Baru jang bersifat nasional jang bertudjuan:

1. bahwa Gerakan Hidup Baru — disingkat G.H.B. — adalah gerakan massa-aksi jang bersifat nasional jang berdaja-upaja melepaskan diri dari tjengkeraman kebingungan hidup dan kehilangan kepimpinan, jang berdasarkan satu platform mentjakup pokok-pokok program perdjuangan organisasi massa diarahkan kepada Revolusi Mental;
2. bahwa G.H.B. adalah djalan positif untuk menjelesaikan dan menjempurnakan Revolusi 17 Agustus 1945 dalam mentjapai masjarakat jang sempurna bebas, merdeka, berdaulat, adil dan makmur;
3. bahwa G.H.B. adalah korektif dan pembasmi total jang mengandung perombakan terhadap berbagai matjam penjakit masjarakat untuk menudju kependjelmaan *kepribadian Indonesia;*
4. bahwa G.H.B. adalah gerakan moral dan teladan atas dasar pandangan baru dan menjehatkan dalam tjita-tjita hidup dan dalam tjara-tjara memandang dan menghadapi persoalan-persoalan dewasa ini, hingga dapat menimbulkan rasa pertjaja pada diri sendiri dan keberanian untuk menghadapi kenjataan-kenjataan sekarang;
5. bahwa G.H.B. adalah pimpinan perdjoangan kolektif tertinggi bagi gerakan-gerakan buruh, tani, pemuda, wanita, Intelegensia dan penguasa nasional jang setjara massal mempertinggi produksi dan mempertjepat kemakmuran rakjat:

II. I s i :

Pada hakekatnja isi daripada G.H.B. ini meliputi lapangan:

I. tjara berfikir,

II. tjara kerdja — tjara berdjoang,

III. tjara hidup — (pertjaja pada diri sendiri, optimisme, kegembiraan dalam bekerdja, djiwa baru, semangat baru),

Digitized by Google

IV. keselamatan negara.

Fakta-fakta dalam hubungan ini dapat ditindjau sebagai berikut:

a. timbulnja aliran kontra revolusi jang paralel djalannja dengan gerakan-gerakan subversif asing jang bertudjuan achir hendak mendjalankan politik bangkrut bagi revolusi Indonesia dan melikwidasi Republik Indonesia.
b. timbulnja infiltrasi jang hendak merampas kendali revolusi Indonesia dari tangan pelopor dan pendukung Proklamasi ketangan oknum-oknum jang selama ini dikenal sebagai front anti kemerdekaan, dengan maksud mengalihkan djiwa dan dinamik revolusi kepada pengchianatan.
c. timbulnja persimpang-siuran dalam tjara menjelesaikan revolusi nasional Indonesia, hingga mengakibatkan terbenturnja arus revolusi itu kepada lingkaran-tak-berudjung dan menjebabkan kendali revolusi dihadapkan kepada djalan jang seolah-olah buntu.
d. timbulnja birokrasi jang merupakan stagnasi besar bagi kelandjutan dan kelantjaran penjelesaian revolusi nasional, seiring dengan penjakit centralisme jang menghambat pembangunan dan penjusunan masjarakat jang ditjita-tjitakan oleh daerah-daerah.
e. timbulnja mismanagement dipusat dan daerah dikalangan pedjabat pemerintahan dan djawatan jang mengakibatkan kerugian negara jang amat besar, hingga meluasnja penjakit apatisme dan masabodoh dilingkungan corps pegawai negeri dan pekerdja.
f. timbulnja verpolitiseringsproces dikalangan organisasi-organisasi massa non-politik jang pada dirinja sebenarnja terhimpun tenaga-tenaga raksasa guna pembangunan massal, hingga menghalangi tertjapainja masjarakat jang adil dan makmur.
g. timbulnja verarmingsproces terutama dikalangan rakjat marhaen Indonesia disebabkan langkah-langkah salah dari para pemimpin organisasi-organisasi buruh dan tani, hingga dengan lahirnja pertentangan sosial jang tadjam antara jang terlalu mewah dan jang amat miskin serta sengsara dapat memantjing meletusnja revolusi sosial jang dapat menghantjurkan negara.

Dalam menghadapi pelaksanaan tugas-isi ini hendaklah kita mengenal tjara berfikir, tjara kerdja, tjara berdjoang dan tjara hidup jang baik jang diwariskan oleh nenek-mojang kita turun-temurun. Sifat-sifat baik itu harus kita pelihara, kita pupuk dan kita tingkatkan.

Untuk mentjapai hasil jang sebesar-besarnja, hendaklah tindak-laku kita itu diliputi daja-kreatif jang besar.

Disamping itu ada djuga tjara berfikir, tjara kerdja, dan tjara hidup jang merintangi kemadjuan; bahkan adakalanja bersifat destruktif, jang harus kita berantas dan kita rombak.

Kita mempunjai kewadjiban setjara kreatif membangun dan meningkatkan tjara-tjara berfikir, bekerdja dan hidup jang baik, jang menguntungkan perkembangan Bangsa, hingga dapat dibangunkan rasa pertjaja pada diri sendiri serta keberanian untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam Masjarakat dan Negara.

III. U s a h a :

Gerakan Hidup Baru ini dimulai pada saat peringatan Hari Proklamasi Republik Indonesia jang ke-XII, pada 17 Agustus 1957.

Pada garis besarnja usaha-usaha G.H.B. ini didasarkan pada:

1. Hidup sederhana,
2. Gerakan kebersihan/kesehatan,
3. Gerakan pemberantasan buta huruf,
4. Membangkitkan dan mengembangkan gotong-rojong, untuk mempergiat pembangunan,
5. Melantjarkan Djawatan dan Perusahaan Negara,
6. Gerakan pembangunan rochani,
7. Membangkitkan kewaspadaan Nasional.

Pada hakekatnja, dalam phase pertama ini kita tidak dapat membatasi usaha tersebut pada tingkatan djangka pendek dan pandjang, tetapi dalam pelaksanaannja dapat dibagi apa-apa jang harus dilakukan di Pusat dan setjara sentral, serta apa-apa jang dilakukan oleh Daerah-daerah sambil mengingat faktor tempat, suasana dan iklim.

Bagi Pusat dan setjara sentral dapat dimulai langkah-langkah sebagai berikut:

Digitized by Google

a. *Perekonomian*

Negara dan masjarakat diharuskan menjesuaikan pengeluaran dengan pendapatan.

b. *Penjederhanaan*

Semua anggota masjarakat diharuskan hidup sederhana dengan mentjegah pemborosan dalam segala bentuk dan kesempatan.

c. *Planning*

Pentjegahan pemborosan didasarkan kepada planning jang wadjar dan konkrit.

d. *Pendidikan*

Pendidikan disekolahan dan gerakan pemberantasan buta huruf dan kursus-kursus dimasjarakat supaja dipergunakan untuk merentjanakan planning dalam kehidupan rumah-tangga.

e. *Kerukunan*

Kerukunan dalam rumah-tangga sebagai sjarat mutlak stabilisasi negara diluaskan dengan konkrit ketingkatan rukun tetangga.

f. *Harga-menghargai*

Mendjadikan ke-rukun-tetanggaan sebagai basis usaha gotong-rojong untuk membantu pembangunan dan bantu-membantu dalam soal-soal jang mendjadi kepentingan bersama.

g. *Kepentingan bersama*

Usaha dalam bidang kepentingan bersama ditudjukan kepada usaha-usaha kesehatan, kebersihan, ketenteraman dan keselamatan hidup bersama, djasmani dan rochani.

h. *Kerochanian*

Mempersendjatai kembali kerochanian (morele herbewapening) jang disesuaikan dengan amal ibadat dan perbuatan jang diridoi oleh Tuhan.

i. *Teladan baik*

Usaha dalam rangka morele herbewapening hendaklah dipraktekkan dengan memberi teladan jang baik dari tingkat atas sampai bawah.

j. *Tindakan korektif*

Mentjapai teladan jang baik dengan melakukan tindakan jang korektif dengan menginsjafi segala kesalahan dan kekurangan tiap orang.

k. *Pembatasan diri*

Mentjapai teladan baik dengan melakukan pembatasan diri dalam berbagai keinginan dalam bentuk pengekangan hawa-nafsu jang kurang wadjar.

l. *Keradjinan*

Anggota rumah-tangga dan masjarakat dibiasakan dengan pekerdjaan jang dapat berhasil hanja karena sifat radjin jang harus diteladani.

m. *Pembagian waktu*

Anggota rumah-tangga dan masjarakat dibiasakan dapat membedakan waktu bekerdja dan waktu beristirahat dengan pembagian waktu jang praktis dan produktif.

n. *Ketabahan*

Diberi tjontoh tentang pekerdjaan dan daja usaha jang mendjadikan ketabahan hati sebagai sjarat mentjapai sukses.

o. *Kepertjajaan*

Ketabahan jang diperkuat oleh rasa kepertjajaan kepada diri sendiri dan kepada Tuhan hendaklah mendjadi pendirian hidup baru.

Bagi Daerah sesuai dengan watak Daerahnja dapat dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Kerdja bakti*

Mengadjak rakjat untuk hidup kekeluargaan, gotong-rojong dan kerakjatan dengan pekerdjaan massal dalam bentuk pembersihan kampung dan desa, perbaikan djalan, saluran irigasi, pembersihan dan pemeliharaan taman, tanaman disawah, dikebun, ditegalan dan dipekarangan, serta pembersihan ruangan kantor, pabrik, stasion dsb.nja

b. *Penghematan dan penjederhanaan hidup*

Mengadjak masjarakat untuk berhemat dan hidup sederhana dalam penghidupan sehari-hari, misalnja dengan berpakaian sederhana, mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, resepsi dan pesta, mengu-

Digitized by Google

rangi penggunaan barang mewah, memperbanjak pemakaian barang buatan dalam negeri, mengurangi bepergian dan menghentikan kesenangan berdansa ditempat-tempat umum.

c. *Pengumpulan Fonds Pembangunan*

Disamping usaha-usaha pembangunan jang dibiajai oleh Pemerintah perlu rakjat diinsjafkan akan kewadjiban tersebut dan dibangkitkan semangat dan hasratnja agar ikut dalam pembangunan negara dengan pengumpulan uang setjara sukarela, antara lain dengan djalan penabungan tiap bulan dan sumbangan sukarela melalui rukun tetangga dan Panitya Pembangunan guna keperluan djembatan, djalan, gedung, sekolah, rumah-sakit, mesdjid dan sebagainja.

d. *Gerakan kesedjahteraan*

Diadakan gerakan untuk memupuk kesedjahteraan rakjat dengan mengintensifkan gerakan rukun tetangga sebagai gerakan masjarakat dengan dasar sukarela dalam usaha-usaha pertanian, perdagangan, koperasi, dsb.nja.

e. *Gerakan penghematan*

Mengadjak Pemerintah dan rakjat agar mendjadi pedoman bagi mereka untuk mengadakan penghematan dilapangan konsumptif guna keperluan investment bagi pembangunan dan mentjiptakan kesempatan bekerdja setjara massal.

f. *Gerakan swadeshi*

Mengadjak Pemerintah dan rakjat mengadakan gerakan swadeshi, agar masjarakat lebih menghargai dan menjukai hasil produksi dalam negeri jang berarti mengurangi impor dan menghemat devisen.

g. *Gerakan Pemberantasan Buta Huruf*

Sekalipun telah dimulai oleh Pemerintah, tetapi usaha ini masih dapat lebih disempurnakan lagi. Gerakan ini dapat dipandang sebagai pangkal untuk meningkatkan deradjat kebudajaan Nasional.

h. *Gerakan Pembangunan Rochani*

Gerakan ini disalurkan melalui tjeramah-tjeramah dan penerangan-penerangan tentang peranan agama didalam membentuk kepribadian.

IV. P i m p i n a n :

a. Di Pusat, Pimpinan Tertinggi Gerakan Hidup Baru jang terdiri dari tokoh-tokoh inter-departemental termasuk Angkatan Perang dan Polisi dan interorganisasi-massa dengan diketahui oleh P.J.M. Presiden Soekarno sendiri, mempelopori dan memimpin Revolusi Mental jang mendjadi landasan utama dari Gerakan Hidup Baru ini.

b. Diibukota Provinsi atau jang setingkat dengan itu Pimpinan Provinsial Gerakan Hidup Baru terdiri dari tokoh-tokoh inter-djawatan serta Angkatan Bersendjata dan interorganisasi-daerah dengan diketuai oleh Kepala Daerah melaksanakan segala tugas dan pekerdjaan Gerakan Hidup Baru tersebut.

Digitized by Google

Saat penjerahan piagam dan pembatjaan proklamasi kemerdekaan Malaya. Perdana Menteri, Tengku Abdul Rachman Putra ketika membatjakan naskah piagam tersebut. Duduk ketiga dari kanan: Yang di Pertuan Agong Persekutuan Tanah Melayu, Tuanku Abdul Rachman.

Sambutan djupen atas:

Malaya Merdeka *)

Alangkah harum nama Kemerdekaan, apabila kita, setelah kehilangan, dapat mentjapainja kembali.
TITUS LIVIUS.
(Penulis sedjarah bangsa Rum)

PROKLAMASI Kemerdekaan Malaya, pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 1957 telah didengungkan kesegenap pendjuru dunia. Diutjapkan oleh Perdana Menteri Persekutuan Tanah Melayu, Tengku Abdul Rahman Putra dalam suatu upatjara resmi di Stadion Merdeka Kuala Lumpur, Ibu Kota Negara Malaya. (Teks lengkapnja dimuat pada halaman lain).

Upatjara ini dihadiri pula oleh 9 Sultan dari negara-negara bagian tersebut serta sedjumlah tamu-tamu negara jang mewakili l.k. dari 30 negara asing, termasuk Indonesia dan ratusan ribu rakjat Malaya.

Pemerintah Indonesia diwakili oleh wakil Perdana Menteri I, Mr. Hardi jang pula dalam hal ini mewakili pribadi Pres. Soekarno disertai oleh Menteri Luar Negeri, Dr. Soebandrio — turut serta pula beberapa wartawan.

Dengan diproklamirkannja Negara Malaya Merdeka itu, maka tamatlah sudah pendjadjahan Inggris di Malaya. Mulai detik dan saat itu Negara Malaya Merdeka berdiri sedjadjar setaraf dengan bangsa-bangsa merdeka lainnja diatas dunia ini dan berkibarlah bendera kebangsaan Malaya menggantikan bendera Inggris jang telah berkibar diangkasa Malaya itu selama lebih dari 150 tahun.

*) Sebagai seorang djupen jang pernah turut serta menegakkan kemerdekaan tanah airnja, ia tak dapat menahan meluntjurnja kalam, untuk menjambut peristiwa jang sangat penting ini.

Digitized by Google

Mr. Hardi (Wakil Perdana Menteri I Republik Indonesia, kanan), disertai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Dr. Soebandrio dan Duta Besar Indonesia untuk Malaya, Mr. M. Razif, setelah menghadliri upatjara proklamasi kemerdekaan Malaya, mengadakan kundjungan kehormatan kepada Kepala Negara Persekutuan Tanah Melayu, Yang di Pertuan Agong Tuanku Abdul Rachman (kiri) di Istana Negara, Kuala Lumpur.

Penjerahan kekuasaan.

Dengan disaksikan oleh para Sultan, para pembesar Negara Malaya, para tamu negara tersebut dan ratusan ribu rakjat disana, pada hari Sabtu pagi (31/8-'57) bertempat distadion Merdeka, Kuala-Lumpur oleh Duke of Gloucester selaku wakil ratu Inggris Elizabeth, dengan mengenakan pakaian seragam putih sebagai marskal angkatan darat, diserahkan dokumen-dokumen penjerahan kemerdekaan Malaya jang disimpan baik dalam sebuah tas kulit Maroko berwarna hidjau, kepada Perdana Menteri Persekutuan Tanah Melayu, Tengku Abdul Rahman Putra.

Setelah itu oleh Duke of Gloucester dibatjakan amanat ratu Inggris jang kemudian disambut oleh Tengku Abdul Rahman.

Achirnja diutjapkan pekik „MERDEKA" tudjuh kali jang diikuti oleh hadirin. Upatjara tersebut disertai dentuman meriam 21 kali dan suara bedug disemua mesdjid dan langgar.

Teks Proklamasi Kemerdekaan Persekutuan Tanah Melayu.

Dibatjakan oleh seorang pemuda Malaya dalam bahasa Melayu kemudian oleh Perdana Menteri Tengku Abdul Rahman dibatjakan kembali proklamasi itu dalam bahasa Inggris.

Dibawah ini dimuat selengkapnja teks proklamasi tersebut menurut bunji aslinja.

Pemashhoran Kemerdekaan.

Dengan nama Allah Yang Maha Murah lagi Mengasehani, segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa dan saluat dan salam keatas sekalian Rasolnya. Bahwasanya oleh kerana telah tibalah masanya bagi umat Persekutuan

Digitized by Google

Ketua Dewan Menteri Federasi Malaya, Tengku Abdul Rachman Putra (kiri Perdana Menteri), selaku ketua missi muhibbah Malaya terdiri dari 14 orang, pada kundjungannja ke Indonesia tahun 1955 jang lalu dan selama sepekan mendjadi tamu Pemerintah Indonesia. Antaranja dikundjungi Bogor, Bandung dan Jogjakarta. Menjerahkan hadiah berupa pakaian Malaya kepada Presiden Soekarno di Istana Bogor.

Tanah Melayu ini menchadapi taraf suatu bangsa yang Merdeka lagi Berdaulat sama setimbal kedudokannya dengan segala bangsa di seluruh dunia, dan bahwasanya oleh kerana dengan perjanjian yang disebut namanya Perjanjian Persekutuan Tanah Melayu tahun 1957 yang diperbuat diantara Duli Yang Mahamulia Baginda Queen dengan Duli-duli Yang Maha Mulia Raja-raja Negeri Melayu, selangor, Kedah, Perlis, Kelantan, Trangganu dan Perak serta negeri yang dahulunya dinamakan Negeri Selat yaitu Melayu dan Pulau Pinang mulai daripada 31 August 1957, hendaklah mendjadi sebuah persekutuan baharu bagi negeri-negeri yang bernama Persekutuan Tanah Melayu.

Dan bahwasanya oleh kerana telah bersetuju pula diantara kedua-dua fehak dalam perjanjian yang tersebut, yaitu Melaka dan Pulau Pinang hendaklah

Wakil Perdana Menteri II Republik Indonesia, Idham Chalid (sebelah kanan), selaku wakil pemerintah Indonesia, memberi selamat kepada bangsa Malaya jang baru sadja memperoleh hak kemerdekaannja dalam suatu resepsi negara jang diadakan oleh Kuasa Usaha Malaya untuk Indonesia jang pertama, Zaiton Ibrahim (sebelah kiri).

Digitized by Google

Yang di Pertuan Agong Persekutuan Tanah Melayu, Tuanku Abdul Rachman ketika mengambil sumpah Wakil Kepala Negara Malaya, Sultan Selangor Alam Shah ibni Almarhum Sultan Alaiddin Sulaiman Shah jang berusia 59 tahun, dalam suatu upatjara.

●

Yang di Pertuan Agong, Tuanku Abdul Rachman (dimuka sekali) bersama Radja Permaisuri Agong, Perdana Menteri, Tengku Abdul Rachman (kedua dari kiri) dan lainnja, mengantar Wakil Ratu Inggris jang terachir di Federasi Malaya Sir Donald MacGillivray (baris muka pertama dari kiri) beserta istri jang kembali kenegerinja untuk selama-lamanja, dalam suatu upatjara dilapangan terbang internasional Kuala Lumpur.

Repr. „The Straits Times".

daripada tarikh yang tersebut itu tamat daripada menjadi sebahagian dari pada jajahan tahalok Baginda Queen. dan Duli Yang Maha Mulia Baginda Queen tidak lagi berhak menjalankan apa-apa jua Kedaulatan Baginda diatas kedua-dua buah negeri yang tersebut itu.

Dan bahwasanya oleh kerana telah bersetuju pula diantara kedua yang tersebut, yaitu Perjanjian Persekutuan Tanah Melayu tahun 1948, dan segala perjanjian-perjanjian lain yang ada sekarang diantara Duli Yang Maha Mulia Baginda Queen dengan Duli-duli Yang Maha Mulia Raja-raja ataupun salah saorang daripada baginda-baginda itu sabelum tarikh yang tersebut hendaklah dibatalkan mulai daripada tarikh itu, dan semua kuatkuasa dan hak-hak Duli Yang Maha Mulia Queen ataupun parliament negeri United Kingdom dalam negeri-negeri Selat yang tersebut itu ataupun yang berhubong dengannya atau negeri-negeri Melayu ataupun Persekutuan Tanah Malayu seluruhnya, adalah tamat dengan sendirinya.

Dan bahwasanya oleh kerana Duli Yang Maha Mulia Baginda Queen, Duli-duli Yang Maha Mulia Raja-raja Melayu, parliament negeri United Kingdom dan majelis-majelis undangan persekutuan dan negeri-negeri Melayu telah meluluskan perjanjian Persekutuan Tanah Melayu tahun 1957 itu berjalan kuat kuasanya.

Dan bahwasanya oleh kerana sabuah perlembagaan bagi Kerajaan Persekutuan Tanah Melayu telah ditentukan menjadi suatu kanon yang muktamad baginya.

Dan bahwasanya oleh kerana perlembagaan persekutuan yang tersebut itu, maka ada disediakan sharat untok menjaga keselamatan hak-hak dan keutamaan Duli-duli Yang Maha Mulia Raja-raja serta hak-hak asasi dan kebebasan seklian raayat dan untok me-

Repr: „ The Straits Times".

Gedung Pemerintah Federasi Malaya di Kuala Lumpur.

majukan Persekutuan Tanah Melayu dengan aman dan damai serta terator sebagai sebuah kerajaan yang mempunyai raja yang berperlembagaan yang berdasarkan demokrasi chara berparliament.

Dan bahwasanya oleh kerana perlembagaan persekutuan yang tersebut itu telah diluluskan oleh suatu undang-undang yang diadakan oleh majelis undangan Persekutuan serta dengan undang-undang yang diadakan oleh negeri-negeri Melayu dan dengan ketetapan didalam Majelis Undangan Negeri Melayu dan Pulau Pinang, dengan demikian perlembagaan itu telah berjalan kuat kuasanya pada 31 hari bulan August tahun 1957.

Maka dengan nama Allah Yang Maha Murah lagi Mengasehani, saya Tengku Abdul Rahman putera ibni almarhum Sultan Abdul Hamid Halimshah, perdana menteri bagi Persekutuan Tanah Melayu, dengan persetujuan dan perkenan Duli-duli Yang Maha Kuasa Raja-raja Negeri-negeri Melayu dengan ini memashhor dan meistiharkan bagi fehak umat Persekutuan Tanah Melayu, bahwa mulai daripada 31 August tahun 1957, maka Persekutuan Tanah Melayu

Digitized by Google

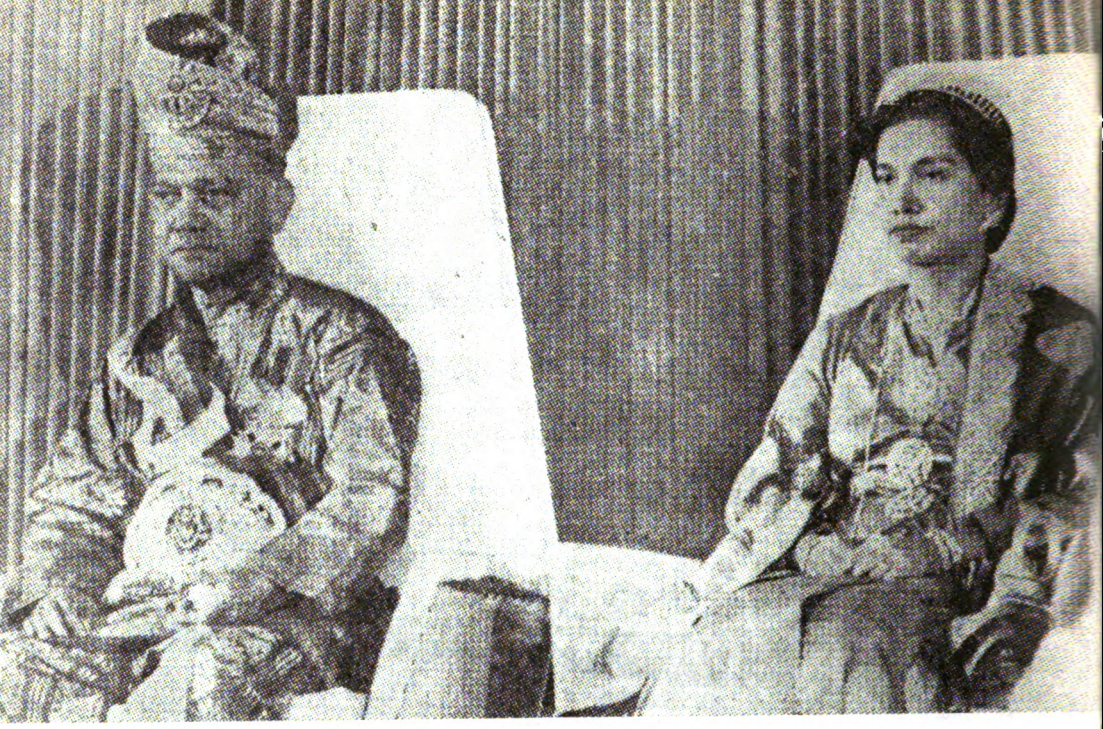

Repr : „The Straits Times".

Kepala Negara Malaya Merdeka jang pertama, Yang di Pertuan Agong Tuanku Abdul Rachman bersama Radja Permaisuri Agong.

yang mengandong didalamnya negeri-negeri ohor, negeri Sembilan, Selongor, Kedah, Perlis, Kelantan, Trengganu, Perak, Melaka dan Pulau Pinang dengan limpah rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala akan kekal menjadi sebuah negara demokracy yang merdeka dan berdaulat serta berdasarkan kepada kebebasan dan keadilan dan senantiasa menjaga dan mengutamakan kesahjateraan dan kesentausaan raayatnya dan mengekalkan keamanan diantara segala bangsa.

dtt. Abdurrahman
Perdana Menteri.

Kualalumpur, 31 hari bulan August thn. 1957.

Penurunan bendera Inggris.

Selesai teks Proklamai Kemerdekaan Persekutuan Tanah Melayu dibatjakan, kemudian diadakan upatjara penurunan bendera Inggris „Union Jack" disusul dengan penaikan bendera nasional Malaya, jang masing-masing diiringi lagu „God save the Queen" dan lagu „Negaraku", jang disambut dengan penuh chidmat dan rasa gembira.

Nama Malaya Merdeka itu berbentuk Keradjaan Konstitusionil, suatu „Federasi Malaya" didalam lingkungan Commonwealth Inggris, jang terdiri dari Negara-negara bagian: Negeri Sembilan, Djohor, Kedah, Klantan, Perlis, Pahang, Selangor, Malakka, Trenggano, Penang dan Perak (11 negara).

Persekutuan Tanah Melayu itu telah memilih Tuanku Abdul Rachman, sebagai Radja (Kepala Negara) Malaya Merdeka jang pertama dengan gelar Yang Dipertuan Agong. Tetapi tidak untuk selamanja, berlainan dengan Radja-radja lainnja, Yang Dipertuan Agong dipilih setiap 5 tahun, diantara Sultan-sultan dari „Federasi Malaya" tersebut.

Persekutuan Tanah Melayu mana akan diurus oleh pemerintah jang dipilih oleh rakjat. Pemilihan umum akan diadakan setiap 5 tahun. Partai politik jang memenangkan paling banjak kursi

Digitized by Google

parlemen akan diminta membentuk pemerintah. Seterusnja sistim pemerintah adalah seperti negara-negara demokrasi lainnja didunia ini.

Lagu Malaya Merdeka.

Dengan resmi telah ditetapkan, bahwa jang didjadikan lagu kebangsaan Malaya ialah „Negaraku". Nada-nada lagu „Negaraku" ialah nada-nada lagu „Terang Bulan", akan tetapi perkataannja diganti sebagai berikut:

Negara-ku tanah tumpah-nya darah-ku,
Rakyat hidup bersatu dan maju,
Rahmat bahgia Tuhan kurnia-kan,
Raja kita selamat bertahta,
Rahmat bahgia Tuhan kurnia-kan,
Raja kita selamat bertahta.

Lagu itu hanja berkuplet satu dan edjaannja menurut edjaan Melayu, sehingga "y" harus dibatja "j" dan "j" djadi "dj". Radja jang dimaksud dalam lagu itu, ialah "Yang di-Pertuan Agong", Kepala Negara Persekutuan Tanah Melayu jang dipilih pada awal bulan Agustus '57 dari antara 9 Sultan-sultan dan dipilih oleh Sultan-sultan itu djuga.

Bendera kebangsaan.

Bendera negara Federasi Malaya bergaris sebelas seling merah putih. Disudut kiri atas bergambar bulan bintang bersudut 11, berwarna kuning diatas dasar biru. Garis dan sudut bintang sebelas itu mempunjai arti 11 negara bagian jang tergabung dalam Negara Federasi Malaya itu, jakni

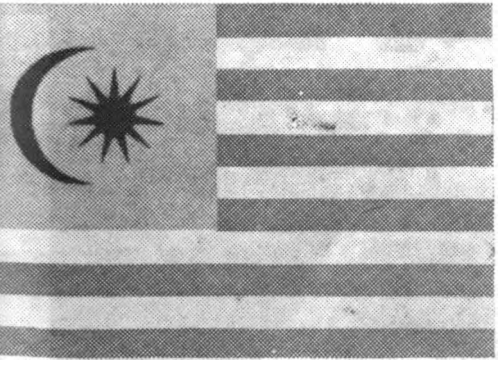

negara-negara: Negeri Sembilan, Djohor, Kedah, Kelantan, Perlis, Pahang, Selangor, Malaka, Trenggano, Penang dan Perak.

Bahasa.

Bahasa resmi jang dipakai, ialah bahasa Melayu dan bahasa Inggeris. Bahasa lainnja jang djuga besar pengaruhnja a.l. bahasa Tionghoa, India dan lainnja.

Kepala Negara.

Oleh para Sultan di Malaya dipilih sebagai Kepala Negara Malaya Merdeka jang pertama ialah Sultan Negeri Sembilan, dengan gelar: Duli Jang Maha Mulia Sri Tuanku Abdul Rachman ibni Almarhum Tuanku Muhammad.

Yang di Pertuan Agong Tuanku Sir Abdul Rachman dilahirkan dalam tahun 1895 (62 tahun(. Beliau mendapat pendidikan di Inns of Court, London, dan lulus dalam ilmu hukum pada tahun 1928 Naik tachta keradjaan Negeri Sembilan pada tahun 1933.

Sebagai wakilnja telah dipilih Sultan Selangor, Hisamuddin Alam Shah ibni Almarhum Sultan Alaiddin Sulaiman Shah (59 tahun).

Perlu kiranja diterangkan disini, pertama-tama jang dipilih mendjadi Kepala Negara adalah Radja Djohor, karena beliau tidak bersedia dan mengingat pula usianja telah landjut (84 tahun), maka dipilihlah Sultan Negeri Sembilan Tuanku Abdul Rachman.

Kabinet pertama.

Susunan kabinet pertama Malaya Merdeka itu adalah sebagai berikut:

1. *Tengku Abdul Rachman* — Perdana Menteri merangkap Menteri Luar Negeri.
2. *Dato Abdul Razak bin Hussein* — Menteri Pertahanan.
3. *Kolonel Sir Henry Hau Shik Li* — Menteri Keuangan.
4. *Ismail bin Dato Abdul Rahman* — Menteri tanpa portofolio, — Duta Besar Malaya di Washington.
5. *V.T. Sambanthan* — Menteri Kesehatan.

Digitized by Google

6. *Inche Suleiman bin Dato Rahman* — Menteri Dalam Negeri merangkap Menteri Kehakiman.
7. *Inche Abdul Aziz bin Ismail* — Menteri Pertanian.
8. *Ong Yuk Lin* — Menteri Perburuhan dan Kesedjahteraan Sosial.
9. *Tan Siew Sin* — Menteri Perdagangan dan Industri.
10. *Inche Mohammad Khir bin Djohari* — Menteri Pendidikan.
11. *Inche Bahaman bin Samsuddin* Menteri Sumber-sumber Alam.
12. *Inche Abdul Rachman bin Hadji Talib* — Menteri Pengangkutan.

Lambang Negara.

LAMBANG NEGARA MALAYA MERDEKA

Inilah lambang Negara Malaya Merdeka, suatu lukisan jang terdiri dari „dua ekor harimau memegang perisai dan diatasnja bulan dengan bintang jang bersudut sebelas".

Bintang bersudut 11 artinja ke-11 negara bagian Malaya Merdeka. Kelima buah keris pada perisai mempunjai arti: kumpulan dari negara-negara bagian jang didalam lambangnja masing-masing terdapat keris. Dibawah barisan keris sebelah kiri jang berbentuk bunga artinja negara bagian Penang-sebelah kanan berbentuk gapura artinja negara bagian Malaka. Ditengah-tengah perisai dibawah barisan keris terdapat kotak-kotak berwarna putih-merah-hitam-kuning, artinja kumpulan warna-warna jang terdapat pada lambang-lambang negara-negara bagian. Harimau itu melambangkan semenandjung Tanah Melayu. Dan dibawah terdapat sembojan. „Unity Is Strength" jang terdjemahan bebasnja „Bersatu Kita Teguh".

Sedjarahnja.

Malaya terletak disemenandjung Malaka jang berbatasan antara lain sebelah Utara Negara Muang Thai dan perbatasan lainnja ialah Laut Tjina Selatan, Selat Karimata dan Selat Malaka. Sebagian tersebut dari tanahnja masih merupakan hutan jang belum dibuka, dan merupakan gudang dari karet dan timah jang mana telah

Istana Negara Yang di Pertuan Agong Tuanku Abdul Rachman di Kuala Lumpur.

tjukup dikenal hasilnja oleh segala bangsa didunia ini. Penduduk Malaya jang mendiami tanah seluas kira-kira 50.690 mil persegi terdiri dari 3 golongan besar ialah, penduduk Melayu asli sebanjak tiga djuta, Tionghoa dua setengah djuta dan 3/4 djuta golongan India/Pakistan.

Sedjak berabad-abad penindasan oleh pendjadjah disemenandjung Malaka dilakukan ber-ganti-ganti antara lain ialah oleh bangsa-bangsa Portugis, Belanda, Inggeris, Djepang dan kemudian datang lagi bangsa Inggeris sampai detik proklamasi dari kemerdekaannja sekarang ini. Ber-tahun-tahun mereka berdjoang untuk mentjapai kemerdekaannja itu dengan djalan berunding dan gerakan-gerakan setjara evolusi.

Ditilik dari sudut sedjarahnja bangsa Melayu dan bangsa Indonesia adalah saudara sekandung jang merupakan kesatuan. Lebih kurang 16 abad lamanja, sedjarah Malaya bersatu padu dengan sedjarah kita, jaitu pada masa jang lazim dinamakan „Zaman Hindu" dan „Zaman Islam". Setelah itu imperialisme asing jang memutuskan hubungan kita dengan Malaya. Lama sebelum Kristus atau kira-kira tahun 1500 sampai 2500 tahun sebelum Masehi, nenek mojang bangsa Melayu datang dari daerah Utara Tiongkok sampai di semenandjung Malaya, terus ke Sumatera, Djawa dan seterusnja. Semasa India dan Tiongkok sudah pandai membuat kapal-kapal untuk mengarungi lautan, dikenallah satu Keradjaan besar jang bernama Sri Widjaja jang mempunjai kekuasaan di Tanah Melayu untuk menguasai Selat Malaka dan berpangkalan di Palembang mendjaga dan menguasai Selat Sunda. Lebih dari lima abad Sri Widjaja menguasai daerah ini dan menarik bea dan tjukai dari kapal-kapal jang berlajar diselat ini, baik dari India maupun dari Tiongkok. Kemudian djuga kapal-kapal Portugis, Inggeris, Belanda dan lain-lain. Pada abad ke-14 Sriwidjaja runtuh dan Malaya termasuk wilajah Keradjaan Madjapahit, jang ber-abad-abad lamanja mendjadi daerah sengketa antara Madjapahit dan Keradjaan Sukhodaya di Muang Thai. Seorang dari keturunan radja Madjapahit Paramesjwara jang mana oleh orang Portugis disebut Paramisora, mendirikan suatu keradjaan di Malaka tahun 1403, jang disebut Tumasik (Singapura sekarang) jang kemudian mendjadi sebuah bandar jang besar dan ramai sekali, tempat bertemu pedagang-pedagang Arab dan India, jang pula membawa agama Islam. Dengan demikian Malaka jang berkembang dengan tjepat sebagai bandar besar, kemudian dengan lekas dapat melepaskan diri, baik dari Madjapahit maupun dari Sukhodaya. Tetapi meskipun demikian Sultan-sultan Malaka mulai Iskandar Sjah sampai Sultan Mahmud Sjah selalu memelihara hubungan kekeluargaan (dengan djalan perkawinan) dengan Sultan-sultan kita di Siak dan Riau. Dalam tahun 1511 bandar Malaka djatuh ketangan bangsa Portugis jang dipimpin oleh laksamana d'Al Buquerque, dan mendjadikan pangkalan itu untuk mentjari rempah-rempah di Asia Timur. Tahun 1641 Malaka mendjadi rebutan antara bangsa-bangsa Portugis dan Belanda jang pada waktu itu telah mendjedjakkan kakinja di Batavia. Belanda berdaja upaja untuk mengusir bangsa Portugis jang achirnja tahun 1641 Malaka djatuh ditangannja. Tahun 1592, datanglah kapal Inggris jang pertama dan berlabuh dipantai Kedah. Kapal tersebut bernama „Edward Bonaventure" jang kemudian disusul oleh orang-orang Kompeni India Timur (East India Company) jang berdagang dan membuka gudang-gudangnja dikepulauan Patani. Betapapun usaha Kompeni Inggeris pada masa itu untuk melawan konkurensi Belanda, tapi mereka tidak dapat menjaingi kekuatan dan kegigihan Kompeni Belanda. Dan kemudian Kompeni Inggris hanja meneruskan hubungan dagangnja istimewa dengan Kedah. Hampir 200 tahun kemudian Kompeni India Timur minta izin kepada Sultan Kedah untuk menjewa Penang buat kepentingan perdagangan rempah-rempahnja. Barulah pada tanggal 17 Djuli 1786, bendera Inggris dikibarkan di Penang. sementara perimbangan kekuasaan di Eropah berubah. Jaitu dengan berkobarnja perang Napoleon sehingga negeri Belanda diduduki oleh Perantjis. Kesempatan ini digunakan oleh Inggris untuk melumpuhkan kekuasaan monopoli Belanda tersebut. Tahun 1808 Raffles dikirim ke Malaka, dalam tahun 1819

Digitized by Google

Inilah peta Persekutuan Tanah Melayu.

Belanda mengemukakan protes usaha Raffles mengambil Singapura. Achirnja Inggris melepaskan Bengkulu dan ditukar dengan Malaka. Dengan demikian Inggris meradjalela di Malaya. Maka tanggal 31/8/57 ini, Inggris mengembalikan kedaulatan Malaya melalui tangan salah seorang saudara dari Sultan Kedah jakni Tengku Abdulrachman jang mendjadi Ketua Menteri dan pemimpin delegasi Malaya ke London. Setelah Inggris menduduki, soal-soal dalam negeri berangsur-angsur ditjampurinja. Mula-mula hanja melihat kepentingan tambang-tambang timah tetapi lambat laun mentjampuri pula urusan tachta keradjaan Melayu. Atas nasehat Inggris mula-mula hanja kaum buruh Tionghoa jang diberi kesempatan berkuli di-tambang-tambang timah itu. Pada tahun 1874 Sultan Perak terpaksa mengakui dan meminta bantuan Inggris, kemudian disusul oleh Sultan Selangor, Negeri Sembilan dan Pahang. Keempat Sultan inilah jang menguasai daerah kaja timah jang berarti 9/10 dari produksi timah Malaya menguasai 1/3 dari produksi

Digitized by Google

seluruh dunia. Achirnja pada tahun 1897 Inggris membentuk Persekutuan Tanah Melayu (Federated Malay States) dan 9 tahun kemudian daerah Semenandjung lainnja, seperti Perlis, Kedah, Kelantan dan Trengganu jang tadinja taklukkan Muang Thai mendjadi Protektorat Inggris. Jang terachir sekali barulah Djohor masuk kedalam lingkungan perdjandjian dengan Inggris jaitu tahun 1914.

Disamping Persekutuan Tanah Melayu, dibentuk pula oleh Inggris satu persekutuan dari negeri-negeri diluar federasi, jaitu Unfederated Malay States, dan jang mendjadi anggotanja ialah Perlis, Kedah, Kelantan, Trengganu, dan Djohor. Kita tak dapat menjebut termasuknja Malaya dalam sedjarah kita selama 16 abad itu sebagai suatu „pendjadjahan" tetapi memang pada zaman lampau Malaya dan Indonesia adalah satu: Anthropologis dan Kulturil. Suku-suku jang mendiami Malaka adalah sebangsa dengan suku-suku bangsa jang mendiami Indonesia.

Kulturil di Malaya adalah sama dengan daerah-daerah Indonesia lainnja mengalami pengaruh Hindu dan Buddha. Ketika agama Islam datang di Indonesia, pertama-tama berkembang di Sumatera dan Malaya. Dan dari Malaya meluas ke Djawa kemudian kebeberapa bagian negara Indonesia seperti Sulawesi Selatan, Maluku dan Nusa Tenggara. Hang Tuah, Laksamana Armada Malaka pada zaman keemasannja dibawah pemerintah Sultan Mansjur Sjah didjadikan lambang pahlawan Melayu dan kini dimuliakan djuga sebagai pahlawan Indonesia jang amat besar, antara lain diabadikan sebagai nama djalan-djalan dibagian ibu kota Republik Indonesia. Satu abad lebih Indonesia dan Malaya terpisah dan masing-masing menempuh djalan sedjarah jang ber-lain-lainan. Dan kini telah tiba masanja untuk mengeratkan kembali tali persaudaraan dari masa jang ber-abad-abad lamanja itu mendjadi hubungan baru jang lajak antara dua negara jang merdeka. Kini Malaya bebas untuk menetapkan sendiri politiknja.

Sambutan dan perajaan di Indonesia.

Kita bangsa Indonesia menjambut hari bersedjarah — diproklamirkannja kemerdekaan Malaya itu dengan perasaan bangga nan mesra jang keluar dari lubuk hati nan sutji murni dan riang gembira serta bersjukur kehadhirat Allah jang Maha Esa, karena saudara sekandung kita telah memperoleh kembali hak kemerdekaannja, setelah berabad-abad hidup dibawah tindasan kaum imperialis Portugis, Belanda, Inggris, Djepang dan achirnja kembali didjadjah Inggris.

Dipelbagai kota dan daerah dibentuk panitya-panitya chusus untuk menjelenggarakan dan menjambut hari kemerdekaan Malaya itu dengan pelbagai upatjara a.l. rapat-rapat umum, pawai, malam kesenian dan sebagainja, jang kesemuanja itu mendapat perhatian tjukup memuaskan. Disetiap rumah dikibarkan Sang Dwi-Warna untuk menghormati hari tsb. Disamping itu harian-harian dan beberapa madjalah menjambutnja setjara istimewa. Pula R.R.I. sebelumnja itu telah mengadakan siaran-siaran berupa sambutan-sambutan dari para pemuka Indonesia a.l. dari Ki Hadjar Dewantara, Menteri Veteran. Chairul Saleh, Nj. Rangkajo Rasuna Said dan lainnja.

Di Djakarta, Ibu Kota Republik Indonesia, oleh Kuasa Usaha Malaya untuk Indonesia jang pertama, Zaiton Ibrahim ditempat kediamannja di Kwitang 21, Djakarta, bertepatan dengan hari diproklamirkannja kemerdekaan Malaya itu diadakan suatu upatjara penjambutan jang sederhana.

Hadlir a.l. Wakil Perdana Menteri II, Idham Chalid, para Menteri negara R.I., Ketua Dewan Konstituante, Mr. Wilopo, wakil-wakil Ketua Parlemen, Arudji Kartawinata dan Z. A. Achmad, para pembesar negara R.I. baik sipil maupun militer, tokoh-tokoh partai politik Indonesia, para korps diplomatik negara-negara asing diibukota dan lainnja.

Pada hari Sabtu tgl. 31 Agustus 1957, untuk pertama kalinja berkibar bendera kebangsaan negara Malaya dengan megahnja diangkasa Ibukota Republik Indonesia, digedung Djalan Kwitang 21, Djakarta, dan berkumandangnja lagu kebangsaan Malaya.

Pedato Zaiton Ibrahim.

Setelah beliau membatjakan „Pemashoran kemerdekaan" (proklamasi) negara Malaya Merdeka, menjatakan dalam pedatonja, bahwa dengan pemashoran itu tamatlah perdjandjian Inggris diatas Malaya.

Digitized by Google

Dengan pemashoran itu pula, maka berkibarlah bendera kebangsaan Malaya menggantikan bendera Inggris jang telah berkibar diangkasa Malaya selama lebih dari 150 tahun.

Dan achirnja dengan pemashoran itu semenandjung Malaya membuka sedjarah baru sebagai suatu bangsa jang merdeka dan berdaulat, berdiri sama tegak bahu membahu dengan bangsa-bangsa lain jang merdeka.

Selandjutnja dikatakan, kemerdekaan Malaya telah ditjapai dengan djalan demokrasi, dan demokrasi djugalah jang mendjadi Dasar penghidupan politik rakjat Malaya. Mulai sekarang rakjat Malaya sendiri mendajung bahtera negaranja untuk mentjapai kemadjuan, keadilan dan kemakmuran.

Dinjatakannja, kami sangat gembira sekali, bahwa Indonesia adalah salah satu diantara negara-negara lain jang telah menjatakan pengakuan terhadap Malaya sesaat kemerdekaan Malaya.

Demikian pula kata beliau, pemerintah Keradjaan Persekutuan Tanah Melayu menganggap Indonesia sebagai salah satu negara jang sangat mustahak dan erat sekali hubungannja dengan Malaya.

Maka oleh karena itulah selain dari negara commonwealth, Indonesia adalah satu dari negara jang pemerintah Malaya menempatkan kedutaan besarnja sesudah diistiharkan kemerdekaannja.

Demikian a.l. pedato Zaiton Ibrahim, jang pula pada pedatonja itu telah menjatakan terima kasihnja kepada pemerintah Republik Indonesia dan pemimpin-pemimpin rakjat Indonesia, atas bantuannja dalam menjelenggarakan hari penjambutan kemerdekaan Malaya di Indonesia.

Pedato-pedato sambutan.

Wakil Perdana Menteri II, Idham Chalid jang mewakili pemerintah Republik Indonesia dalam kata sambutannja menjatakan kegembiraannja atas kemerdekaan Malaya itu. Dido'akannja pula semoga negara Malaya sebagai negara tetangga jang paling dekat, bahkan mempunjai satu keturunan jang sama, akan dapat mentjapai tjita-tjitanja.

Para korps diplomatik jang diwakili oleh Duta Besar Inggris untuk Indonesia, D. F. MacDermot, dalam kata sambutannja itu pula menjatakan kegembiraannja terhadap kemerdekaan Malaya. Dibentangkannja pula dengan pandjang lebar hubungan Inggris dan Malaya dimasa lampau dan dimasa jang akan datang.

Oleh Kepala Biro Peradilan Agama dari Kementerian Agama Republik Indonesia, K. H. Djunaedi — dibatjakan do'a selamat.

Pada malam harinja di Hotel Des Indes diadakan resepsi negara oleh Kuasa Usaha Malaya, Zaiton Ibrahim.

Di Gedung Olah Raga diadakan pertundjukan kesenian sandiwara „Hang Tuah" dan pada hari Minggu tgl. 1 September 1957 dilapangan Merdeka Utara diadakan rapat umum Rakjat Indonesia menjambut Malaya Merdeka, dimana berbitjara berturut-turut diantaranja Garieb Rauf selaku Ketua Presidium Panitya Penjambutan Kemerdekaan Malaya seluruh Indonesia, Nj. Rohana Djamil Z. A. Achmad (wakil dari wanita), Mr. Soebagio Reksodipuro (dari DPP-PNI), Anwar Harjono dari DPP-Masjumi) dan K. H. Wahib Wahab (dari N.U.).

Setelah Bangsa Malaya memperoleh kembali hak kemerdekaannja itu, ini tak berarti bahwa segala tudjuan dan tjita-tjitanja itu telah tertjapai. Kemerdekaan jang baru sadja dimilikinja itu, sebenarnja bukan tudjuan, tetapi hanja sekedar alat ataupun djalan untuk mentjapai tjita-tjitanja itu. Djauh djalan jang masih harus ditempuh. Banjak hal-hal jang masih meminta perhatian jang perlu segera diselesaikan dan dilaksanakan. Untuk melakukan hal ini meminta banjak keuletan dan ketabahan djiwa dan hati para pemimpinnja. Tapi kemuanja ini kita pertjaja dan jakin pemerintah Malaya dibawah pimpinan Yang Dipertuan Agong Tuanku Abdul Rachman dengan dibantu oleh Perdana Menteri Tengku Abdul Rachman dan para pemimpin serta pahlawan-pahlawan Malaya lainnja, segala kesukaran dan kesulitan itu Insja Allah dapat diatasi.

Bangsa Indonesia dan Bangsa Malaya adalah kakak beradik, seasal-seturunan-sedarah-sedaging atau lebih tepat lagi saudara sekandung, sepahit segetir dimasa lampau, kini masing-masing bebas merdeka terlepas dari segala matjam rintangan dan belenggu kaum

Digitized by Google

pendjadjah, merasa sama-sama berkewadjiban untuk satu sama lain saling bantu-membantu-tolong-menolong, baik dalam suka maupun dalam duka, baik dibidang ekonomi, sosial, kebudajaan maupun dibidang politik dan lainnja, untuk kebahagiaan, kemakmuran, kedjajaan rakjat dan negaranja.

Semoga Negara jang masih muda ini dan bangsa Malaya dikurniai Allah kekuatan iman dan tekad.

Achirulkalam kami utjapkan selamat dan bahagia.

Sebagai penutup uraian ini, kami pindjam gubahan Schiller jang berbunji sebagai berikut : „Wir wollen sein ein einzig Volk vor Brüdern. In keiner Not uns trennen und Gefahr. Kita mau mendjadi Bangsa jang bersatu-padu, ta'kan terpisah-pisah dalam Bahaja maupun Sengsara.

EMA.

„Duta-duta muda" kita tiba distasiun Yoroslavsky untuk menghadiri Pesta Pemuda/ Peladjar Sedunia di Moskow.

Digitized by Google

Tiba di „Haneda"—Airport, Tokyo.

Di Tokio

Berkonferensi Radio

*

....."The radio can reach people far and wide, at the same time and even quicker than whatever channel in reaching people without any gegeographical limits.
Its advantage is the possession of a favourable framework of wishes that the listeners wish to listen to. It resembles a living thing, as it transmits the human voice — to which is added the richness of music, knowing no limits of the mass and emotional influence of sound effects. The listener need not buy a newspaper or a magazine, neither turn over leaves, nor use his eyes. The attractive programme has no competition at the moment of receipt".

HERBERT M. BANS.

„DALAM Asian Broadcasters Conference di Tokio itu Indonesia berpendirian, bahwa konferensi sematjam itu dianggap sangat penting, karena siaran radio adalah alat utama untuk pembangunan negara dan supaja diadakan lagi dalam rangka jang lebih besar jaitu jang meliputi negara-negara Asia-Afrika.

Negara-negara Asia-Afrika jang baru sadja merdeka membutuhkan siaran radio untuk pembangunan negara dan bangsanja", demikian Sekdjen Kempen, Harjoto dalam keterangannja kepada wartawan PIA, setelah tiba kembali di Djakarta dari Djepang untuk menghadiri Asian Broadcasters Conference.

Asian Broadcasters Conference jang pertama di Djepang itu diadakan sedjak tanggal 1 hingga 7 Djuli 1957 jl. Dihadiri oleh 10 negara termasuk Indonesia dan 5 negara lainnja jang diwakili oleh pegawai-pegawai perwakilannja masing-masing jang ada di Tokio dan dari PBB, sedangkan negara-negara jang diundang menurut keterangan ada sebanjak 22 negara.

Delegasi Indonesia terdiri dari Sekdjen Kempen, Harjoto, Direktur Djen-

Digitized by Google

deral RRI, Maladi dan Direktur Siaran Dalam Negeri RRI, Soekirman.

Maksud dan tudjuan dari konferensi itu ialah untuk mempeladjari bersama masalah-masalah siaran radio dan untuk mengembangkan perhubungan-perhubungan jang lebih erat dan kekal serta persahabatan didaerah Asia.

Dalam konferensi itu telah disjahkan pula untuk mengadakan konferensi kedua pada tahun 1958, dan untuk mendjadi „Tuan Rumah" dipertjajakan lagi pada Djepang, karena Djepang dianggap satu-satunja negara di Asia-Afrika jang telah mempunjai organisasi radio dan industri radio jang amat luas.

Keputusan tersebut dihubungkan djuga dengan akan diselenggarakannja Asian Games ke-III di Tokio, jang mana siaran pandangan mata dan berita-berita sekitar perlombaan-perlombaan Asian Games itu akan didjadikan objek kerdja sama oleh peserta-peserta konferensi hingga dengan demikian dapat diikuti oleh rakjat dan negara-negara Asia Afrika.

Menurut Sekdjen Kempen, Harjoto, bahwa konferensi jang diadakan di Djepang itu sebagai pertemuan pertama negara-negara jang ikut serta dapat dikatakan satu sukses, dan diharapkan dalam konferensi jang kedua nanti, Djepang akan dapat meluaskan undangannja hingga konferensi itu bertjorak konferensi radio Asia Afrika.

Sekdjen Kempen, Harjoto dalam kundjungan ini djuga menggunakan kesempatan untuk mempeladjari dari dekat perkembangan Radio Djepang chususnja dan perkembangan alat-alat mass communication lainnja seperti pers, film dan televisi. Tempat-tempat jang telah dikun-

Di Manilla Airport, „berkalung-bunga" sebagai lambang selamat datang dari perwakilan kita di Philippina.

Tjeramah Sekdjen Harjoto dihadapan tokoh-tokoh termuka Djepang.

djunginja a.l. "Nippon Hosokyoku" (Radio Djepang). "Asahi Shinbun" (Kantor sk. Asahi), Perwakilan Kantor berita United Press di Tokio dan lainnja. Selain itu dikundjunginja pula industri-industri jang berhubungan dengan produksi mass communication equipment, jang ternjata bahwa Djepang sudah dapat membikin sendiri semua keperluan-keperluan radio, dari lampu-lampu radio hingga pemantjar-pemantjar jang besar-besar. Menurut Sekdjen, mass communication equipment di Djepang, memang sudah digunakan seluas-luasnja, seperti Press, Radio, Film dan belakangan ini Televisi, jang mana alat-alat Televisi pun sudah dapat dibuatnja sendiri.

Menurut tjatatan kantor Radio Djepang hingga kini sudah tersebar k.l. 600.000 buah Televisi diseluruh Djepang dan sudah dipergunakan pula untuk keperluan pendidikan anak-anak sekolah hingga mahasiswa dipelbagai Universitas.

Disamping itu dalam perdjalanan pergi dan pulang beliau telah memerlukan pula menindjau Kantor-kantor penerangan kita (ISI) di Philippina, dan Tokio serta memberi penerangan-penerangan kepada keluarga perwakilan-perwakilan kita tentang perkembangan situasi tanah air achir-achir ini.

Pula kepada beliau dimintanja untuk memberikan tjeramah-tjeramah dibeberapa tempat dihadapan para anggota perhimpunan-perhimpunan Indonesia-Djepang.

Mudah-mudahan pengalaman-pengalaman jang didapat beliau dari „perdjalanan penerangan" ini akan turut menjempurnakan perkembangan mass communication di Tanah Air kita.

Guna memberi sekedar gambaran tentang perkembangan mass communication di Asia, kami kutipkan dibawah beberapa angka beberapa negara, seperti tertera dalam penerbitan „Unesco": „World Communications" thn. 1956.

Digitized by Google

	Pers		Radio		Film		Televisi		
	Djumlah		Djumlah						Penduduk jg. buta huruf
	Harian	Oplaag	alat pemantjar	Pesawat penerima	Ged. bioskop	Produksi se-th.	alat pemantjar	pesawat penerima	
1. Indonesia	95	580.000	44	326.000	470	3	—	—	79.500.000 80—85%
2. Iran	25	120.000	5	174.000	80	12-15	—	—	20.248.000 85—90%
3. Israel	21	268.000	12	245.000	130	2	—	—	1.650.000 5—10%
4. Afghanistan	15	22.000	2	8.000	—	—	—	—	12.000.000 95—99%
5. Djepang	179	34.500.000	195	11.263.000	3.750	302	4	—	86.700.000 2—3%
6. Laos	2	1.000	1	330	9	—	—	—	1.260.000 85—90%
7. Mesir	46	± 500.000	6	405.000	365	69	—	—	21.935.000 75—80%
8. Philippina	22	415.000	9	217.000	450	80	1	—	21.039.000 35—40%
9. Tiongkok Nasionalis	28	—	—	—	185	—	—	—	8.261.000 40—45%
10. India	330	2.500.000	48	695.000	2.933	259	—	—	372.000.000 80—85%
11. R.R.T.	776	8.000.000	225	1.500.000	800	12	—	—	582.603.000 50—55%

Gambar bersama dengan sedjumlah ex-pembesar-pembesar Djepang di Indonesia selama Perang Asia Timur Raya antara lain terdapat Shimizu dan Djenderal-djenderal jang pernah memegang tampuk kekuasaan tertinggi di Indonesia.

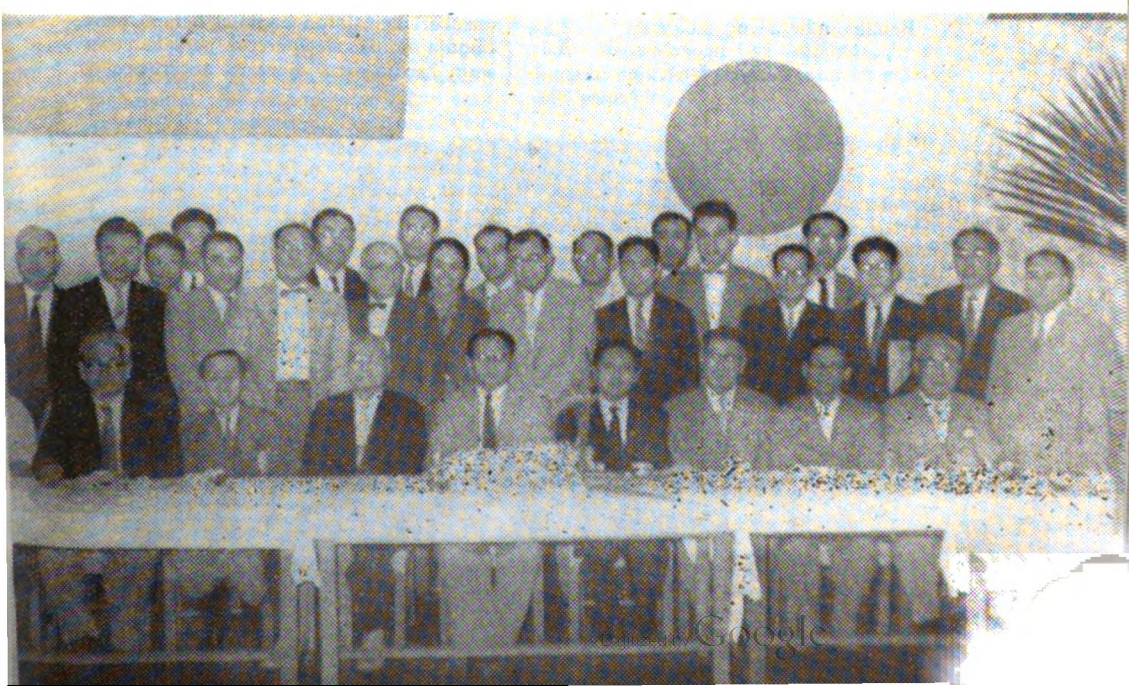

„Tiga-tokoh" delegasi Indonesia untuk „Asian Broadcasters Conference" kiri sekali: Sdr. Tuh Hassan, Attasé Pers kita di Djepang dan kanan: Ketua Panitya Konferensi.

Sambutan Kishi.

Dalam „Asian Broadcasters Conference" itu, Perdana Menteri Djepang, Nobusuke Kishi menjampaikan pesan kepada para peserta konferensi.

Beliau a.l. mengemukakan tentang kundjungannja ke negeri-negeri Asia belum selang berapa lama ini, dimana beliau telah mengadakan pertukaran fikiran dan pendapat dengan hati jang tulus ichlas dengan para pemimpin dari negeri-negeri itu mengenai masaalah serta kepentingan bersama.

Kundjungannja itu, kata Kishi, telah memberi keinsjafan baginja, betapa pentingnja untuk mempererat persahabatan serta kerdja-sama diantara negeri-negeri

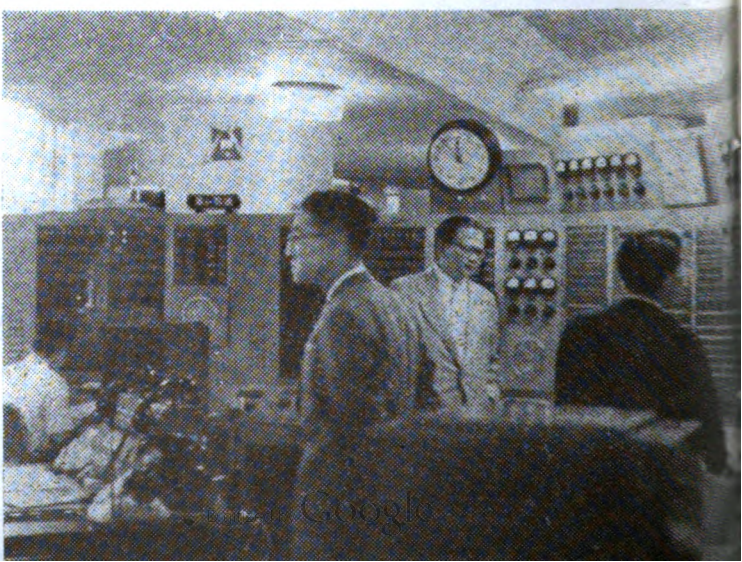

Melihat stasiun televisi. Kapan televisi di Indonesia?

Asia melalui tjara jang bagaimana sadja untuk membuat dunia ini sebagai tempat jang lebih baik serta lebih gembira bagi ummat manusia.

Selandjutnja oleh beliau dikatakan, bahwa persahabatan itu didapat karena adanja saling mengerti, tapi dalam pada itu ditegaskannja, bahwa adalah sukar untuk menjebarkan saling pengertian tadi diantara djutaan orang jang begitu djauh terpentjar-pentjar didaerah Asia jang luas ini. Walaupun demikian, kata beliau, pada pokoknja mereka semuanja mempunjai kebiasaan berfikir serta kebudajaan jang sama. Dan para delegasi itu kini mempunjai kesempatan untuk membuka djalan bagi suatu masa persatuan serta solidariteit baru diantara bangsa-bangsa didaerah tadi dan memberikan sumbangan bagi perdamaian, kesedjahteraan serta kemadjuan tak hanja bagi Asia sadja, tapi djuga bagi seluruh dunia, demikian Kishi.

Sambutan Maladi.

Atas nama para delegasi dalam konferensi tersebut, Direktur Djenderal Radio Republik Indonesia, Maladi dalam pedato sambutannja a.l. dikatakannja, bahwa „tak dapat disangkal betapa pentingnja radio didalam perhubungan antar bangsa.

Dinjatakannja pula, bahwa radio merupakan djembatan utama untuk saling menambah pengertian satu dengan lain bangsa".

Demikian Maladi.

Pada konferensi itu oleh delegasi Indonesia telah diperkenalkannja pula Radio Republik Indonesia dengan pelbagai penerbitan.

Diruang redaksi „Asahi Shinbun", salah sebuah harian terbesar di Djepang. Perhatikan betapa sibuknja para redaktur mengolah berita-berita jang masuk.

Indonesia menawarkan goodwill-nja.

Konferensi telah menerima baik sebuah resolusi dan sebuah laporan dari komisi komisi bersama, jang dibatjakan oleh ketuanja, jakni Jimmy Wei dari Taiwan, dalam mana disebut bahwa berikutnja, jakni tahun depan, akan diadakan di Djepang lagi. Kepada delegasi Indonesia diutjapkan terima kasih, karena Indonesia telah menawarkan diri untuk mendjadi tuan rumah bagi konferensi tahun depan itu.

Digitized by Google

Isi resolusi.

Resolusi-resolusi jang telah disetudjui oleh konferensi ini ialah :

1. Para penjiar di Asia harus mempergiat usaha-usaha mereka untuk memupuk saling pengertian dan goodwill antara bangsa-bangsa Asia, melalui siaran-siaran radio dan televisi.
2. Bertalian dengan penjiaran radio dan televisi, harus sebanjak-banjaknja dilakukan tukar-menukar keterangan dan materi jang meliputi program-program dan pimpinan teknik.
3. Adakan dorongan-dorongan supaja dilakukan tukar-menukar program-program radio dan televisi dilapangan musik, pendidikan dan kebudajaan, dan hendaknja diberi segala bantuan untuk melantjarkan usaha-usaha ini.
4. Adakan dorongan kearah tukar-menukar dan pemindjaman anggota-anggota staf dan bakat-bakat, dan djuga dilapangan ini hendaknja diberi segala bantuan untuk melandjutkannja.
5. Adakan dorongan untuk menjusun usaha-usaha bersama bagi siaran radio dan televisi, dan diharapkan bantuan dan kerdja sama seerat-eratnja bagi projek-projek bersama ini, jakni misalnja projek untuk menjelenggarakan Festival Tari dan Musik Asia.
6. Konferensi seperti ini hendaknja diselenggarakan pada waktu-waktu jang teratur dimasa depan.

Sedikit tentang negara Djepang.

Djepang terletak diantara garis Budjur Timur 130 dan 145 deradjat dan antara Garis Lintang Utara 30 dan 47 deradjat; dikelilingi oleh lautan Pasifik dibagian Timur dan Selatan, Selat Korea dan laut Tiongkok-Timur disebelah Barat dan laut Djepang disebelah Utara.

Luas daerah adalah 147.690 mil-persegi atau 368.589 km-persegi, dan hampir semuanja terdiri dari 4 pulau besar, jakni: Hokkaido, Honshu Shikoku dan Kyushu. Jang terbesar diantaranja adalah Honshu seluas 89.000 mil-persegi. Hokkaido jang terletak paling Utara, mempunjai penduduk tersedikit, sedang

Para Conferensisten „Asian Broadcasters

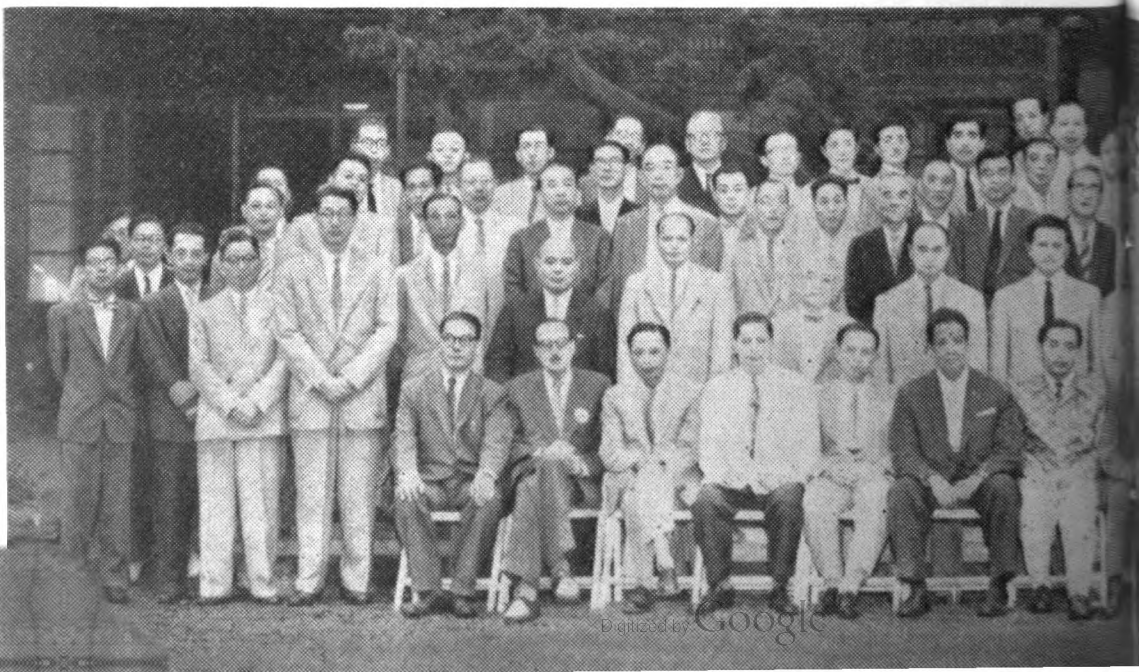

Digitized by Google

Presiden „Nippon Hosokijoku" (Radio Djepang) terima hadiah R.R.I.

luasnja 1/5 pulau Honshu penduduk aseli (Aino) bertempat tinggal dipulau Hokkaido ini. Jang terketjil dari 4 pulau ini adalah Shikoku, sedang Kyushu menduduki tempat ketiga sebesar dua kali pulau Shikoku. Negeri Djepang adalah bergunung-gunung, jang mendjulang tinggi kelangit. Dimana-mana terdapat sumber air-panas dan sungai-sungai jang tidak seberapa pandjang dan airnja mengalir deras. 75% dari luasnja daerah terdiri dari gunung-gunung berapi, sedang hanja 16% dari seperempat sisanja itu dapat ditanami.

Kota-kota dan penduduk.

Ibu-kotanja Tokyo menurut djumlah penduduknja adalah kota jang terbesar didunia sesudah kota-kota London dan New York. Pada tahun 1940 penduduknja berdjumlah 6.779.000 djiwa. Kota-kota besar lainnja adalah: Osaka (3.252.000 djiwa), Nagoya dan Kyoto (melebihi 1 djuta djiwa), Yokohama dan Kobe (hampir 1 djuta). Djumlah penduduk Djepang sekarang adalah hampir 85 djuta, sehingga rapat penduduk semil-persegi adalah 577 atau 3.670 se-mil-persegi daerah jang ditanami.

Iklim.

Djepang mempunjai iklim sedang dan iklim subtropis. Karena letaknja didekat

ambar bersama untuk kenang-kenangan.

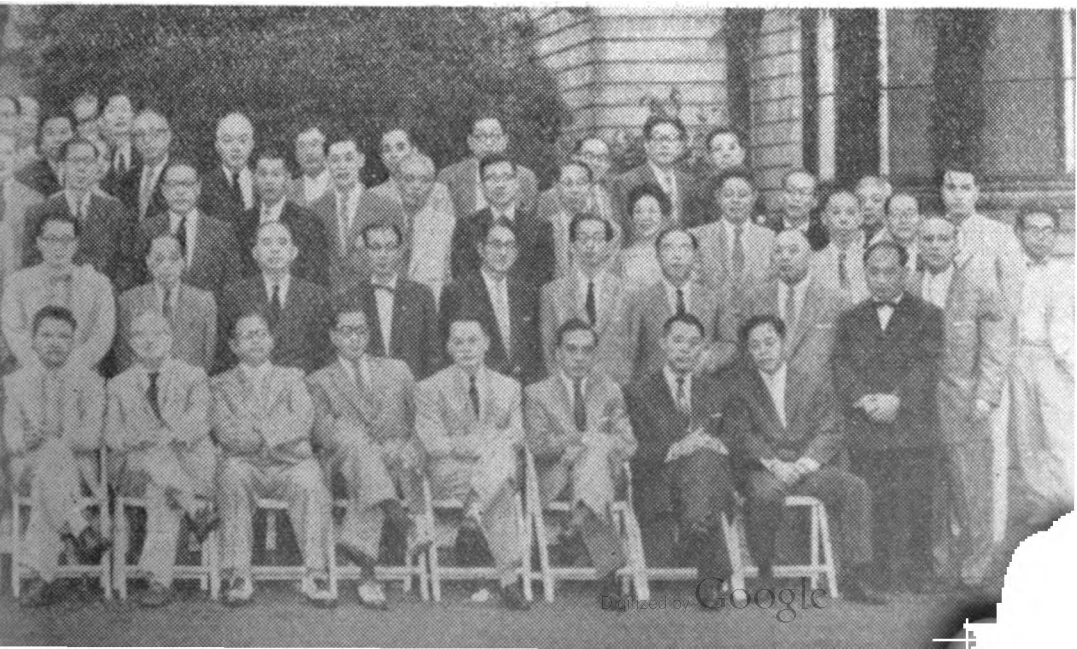

Digitized by Google

Sekdjen Harjoto telah diundang djuga oleh Matsushita Electric industrial Co., Ltd di Osaka. Terutama „Electronic dan Light Division mendapat perhatian beliau.

lautan Pasifik. Djepang mempunjai angka endapan dan angka hudjan jang lebih tinggi dari daerah-daerah-benua jang mempunjai iklim seperti Djepang. Pada bulan Djanuari suhu berkisar diantara 20-40 deradjat Fahrenheit, pada bulan Djuli diantara 60°-80° F. Djepang mempunjai empat musim, jakni: musim-semi dari Maret sampai Mei, musim panas Djuni-Agustus, musim-rontok September-November dan musim-dingin Desember-Februari.

Sedjarah.

Nama Djepang pertama kali digunakan oleh Marco Polo jang mengambilnja dari kata Zipangu atau Dzjiponukwo, jang berarti „negeri-pagi" atau „negeri-mata-hari terbit". Nama ini sedjak abad ke-6 mulai djuga digunakan oleh penduduk aseli, tetapi lambat-laun diganti dengan nama Nippon, atau Nihon, sedang sebelum dan selama perang dunia II, Djepang lebih terkenal dengan nama Dai Nippon.

Sebelum perang Asia-Timur-Raya, luasnja Djepang adalah 318.932 km-persegi, terdiri dari kira-kira 4.000 pulau-pulau, sedang ditambah dengan daerah-daerah pendudukan, luas daerahnja mendjadi 674.854 km-persegi pada bulan Agustus 1945. Sedjarah perluasan daerah kekuasaan dimulai pada tahun 1895 dengan pendudukan Taiwan dan Pescadores, jang disusul dengan Kwantung, (Sachalin-Selatan dan Chosen (1905); selandjutnja kepulauan-kepulauan Carolina, Mariana dan Marshall (Mandat 1920) serta Kiautsjoe (1914-1922), dan kemudian Mongolia dan Tiongkok Utara (1934).

Pada tanggal 28 April 1952 perdjandjian perdamaian Sekutu dengan Djepang jang ditanda-tangani di San Fransisco mulai berlaku, dan Djepang kembali mengambil tempatnja diantara negara-negara jang berdaulat didunia.

Agama dan Kebudajaan.

Konstitusi baru Djepang mendjamin

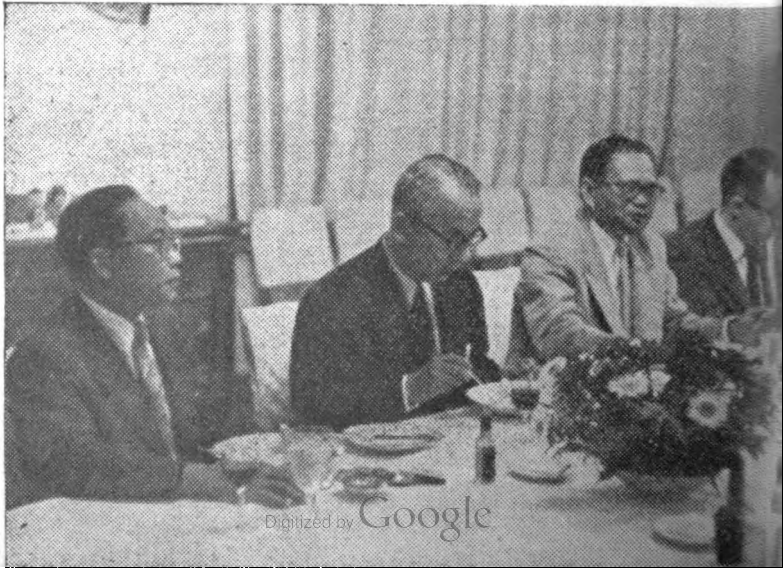

Djamuan makan oleh Konsol Djenderal untuk menjambut kedatangan delegasi „radio" kita. Dihadiri djuga oleh wakil-wakil persurat-kabaran Djepang.

Digitized by Google

Adalah suatu „adat-jang-teradat" bagi orang Djepang untuk menjambut para tamu mereka dengan sebaik-baiknja. Dalam hal ini para „geisha" mengambil peranan penting a.l. dalam mentjiptakan hubungan baik antara tuan rumah dan para tamu.

kemerdekaan agama. Agama-agama terpenting adalah Shinto, Budha dan Kristen.

Shinto adalah agama-aseli di Djepang dan merupakan tjampuran penjembahan-alam dan penjembahan-para-leluhur.

Kesusasteraan Djepang lahir sedjak tahun 712, dan selama 12 abad sesudah itu mendapat pengaruh dari Tiongkok dan Eropah.

Seni-Drama, sekalipun sudah terdapat pada zaman Mythologie, sebenarnja baru mulai berkembang pada zaman Kamakura (tahun 1185 sampai 1392). Seni-Lukis dan Seni-Pahat telah mempunjai penggemar-penggemarnja mulai 16 abad jang lalu. Kesenian ini mendapat pengaruh dari Tiongkok, India, Parsi, Grika, Roma dan Eropah Barat. Terkenal pula seni-bangunan (arsitektur dan bangunan alam), upatjara-teh dan seni-mengatur-kembang.

Pemerintahan.

Tiga belas abad lamanja Djepang mempunja: pemerintahan otokrasi dibawah kekuasaan Tenno atau Kaisar. Kedaulatan Kaisar Djepang diatur dalam Undang-undang Dasar pada tahun 1889. Konstitusi baru jang diterima pada tanggal 3 November 1946 dan berlaku mulai 3 Mei 1947, mempunjai 103 pasal dan preambule jang mempunjai 2 azas, jakni:

Sebuah „lecture" dalam sekolah film di Djepang jang terdiri dari siswa-siswa prija dan wanita.

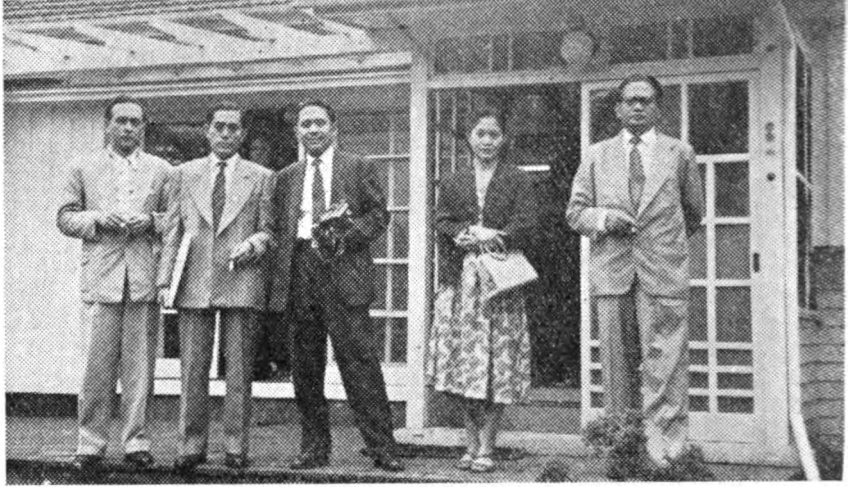

Dihalaman muka tempat kediamanAttasé Pers kita di Tokyo, Sdr. Tuh Hassan dan njonja (tengah).

1. *Kedaulatan Rakjat* dan
2. *Perdamaian.*

U.U.D. Djepang ini menuruti tjontoh Anglo-Amerika, sedang U.U.D. Djepang tahun 1889 adalah menurut Pruisen.

Pemerintah jang sekarang berkuasa adalah Kabinet Kishi.

Riwajat singkat.

Kaisar Djepang HIROHITO.

Kaisar Hirohito dilahirkan pada tanggal 29 April 1901 sebagai putera pertama dari Kaisar Taisho. Pada bulan April 1914 Baginda tammat sekolah di Tokyo, Nopember 1915 dinobatkan sebagai Putra Mahkota. Maret-September 1921 mengundjungi Eropah. Desember 1926 mendjadi Kaisar Djepang.

Ekonomi dan Industri.

Sekalipun hampir 50% penduduk Djepang mendapat nafkah dari pertanian dan perikanan (armada kapal penangkap ikan pada tahun 1940 berdjumlah 20.000 buah), Djepang merupakan negara jang sangat madju dalam perindustrian, Industri-industri jang rusak karena perang hampir selesai dibangun kembali seperti pada keadaan sebelum perang. Pada tahun 1951 hasil-hasil tambang dan pabrik-pabrik telah melebihi djumlah sebelum perang.

Perdagangan luar negeri adalah soal hidup-mati bagi Djepang sebagai negara-industri. Hampir 50% ekspor Djepang terdiri dari bahan-bahan tekstil. Selain India, hanja Djepanglah jang mempunjai pabrik-pabrik besi dan wadja di Asia. Sebelum perang dunia-II, Djepang mempunjai armada kapal dagang nomor 3 didunia sesudah Inggeris dan Amerika Serikat. Pada tahun 1939 ia mempunjai 1180 kapal dagang sedjumlah 7.145.400 ton. Sekarang djumlah tonnage kembali mentjapai 2.800.000 setelah 4/5 musnah dalam perang Pasifik jang lalu.

Djalan kereta-api melintas sepandjang 25.000 km; kira-kira 17.000 km kepunjaan Pemerintah. Djalan kereta-api pertama dibuka pada tahun 1872 antara Tokyo dan Yokohama. Djalan-djalan terdapat di Djepang sepandjang 900.000 km; 8.500 km diantaranja untuk kendaraan bermotor.

Mata-uang resmi Djepang sedjak tahun 1897 adalah Yen emas, terdiri dari 100 sen atau 10 rin. Pada tahun 1931 standaard emas dilepaskan. Nilai resmi pada tanggal 25 April 1949 adalah 360 Yen = 1 Dollar Amerika Serikat.

Digitized by Google

Peranan Intellek,

EDUKASI DAN MORAL

dalam

PERS INDONESIA

Dari Redaksi :

Dengan akte Notaris Mr. Soewandi tanggal 26 April 1956 jbl. di Djakarta didirikan Jajasan Ibnu Chaldun. Salah satu diantara usahanja a.l. telah didirikan Perguruan Tinggi Ilmu Kewartawanan dan Politik (PTIKP) di Djakarta, jang sedjak bulan Agustus 1956 memulai kursusnja dan mempunjai k.l. 250 orang siswa.

Pada tanggal 1 Agustus 1957 telah memperingati hari ulang tahunnja jang pertama, bertempat digedung Pemuda, Medan Merdeka Utara Djakarta dihadliri selain oleh para Dosen dan Dewan Kurator pula wakil-wakil Menpen, Parlemen, para anggota Corps Diplomatik dan para wartawan serta undangan lainnja.

Dibwah ini dimuat pedato sambutan Menteri Penerangan, Sudibjo, jang diutjapkan oleh Jusuf Abdullah Puar (dari Kabinet Menpen).

Harapan dimasa depan.

DIES NATALIS atau ulangtahun hari berdirinja perguruan seperti ini, jakni Perguruan Tinggi Ilmu Kewartawanan dan Politik, amat penting artinja bagi Republik Indonesia jang masih muda ini. Walaupun Dies Natalis ini baru untuk pertama kalinja, akan tetapi ia telah merupakan perintisan djalan Perguruan Tinggi jang akan melahirkan pemimpin-pemimpin muda dalam kewartawanan dan politik jang mendalam ilmunja, meninggi tjita-tjitanja dan meluas tindjauannja untuk kepentingan Indonesia dimasa depan. Merekalah kelak dibelakang hari diharapkan akan membawa perobahan dan melahirkan udara baru jang sehat dalam lapangan persurat-kabaran dan dunia politik ditanah-air kita, dan diharapkan pula dapat mengatasi ketegangan-ketegangan jang tidak wadjar dalam masiarakat kita jang sedang sakit sekarang ini.

Dengan keluarnja nanti wartawan-wartawan kader dari Perguruan Tinggi ini, diharapkan pers Indonesia sebagai satu instituut jang berkuasa dalam masjarakat kita dengan peranan intelek, edukasi dan moralnja akan membawa Republik Indonesia kepada deradjat kemadjuan jang lebih tinggi dan sempurna. Kalau selama ini kita kenal pers Indonesia sebagai alat revolusi jang dapat menghantjurkan setiap halangan jang menghambat tertjiptanja Indonesia Merdeka, maka dimasa depan pers Indonesia diharapkan selain djadi alat informasi bagi Republik terutama djadi alat proteksi bagi kehidupan rakjat.

Djadilah pelopor idee dan moral.

Pers Indonesia pada waktu sekarang ini perlu berfungsi sebagai alat untuk mengurangi ketegangan-ketegangan dalam masjarakat nasional dan internasional, terlebih lagi pentingnja kalau pada saat kini kapasiteit pengaruh pers Indonesia dapat didjadikan taufan pendorong kepada „New Life Movement" atau „Gerakan Hidup Baru" jang dengan tjepat ingin mentjiptakan lahirnja ma-

Digitized by Google

sjarakat Indonesia jang sempurna merdeka, adil dan makmur.

Pers Indonesia mempunjai kedudukan dan peranan jang chusus dalam konstellasi masjarakat dan negara Indonesia. Pers Indonesia harus mendjadi pelopor idee politik dan moral, harus mempunjai tjorak djurnalistik jang dapat dipertanggung-djawabkan untuk kepentingan dan kehidupan mental rakjat kita, dan harus paralel djalannja dengan kemadjuan peradaban dan perkembangan kebangsaan.

Pers Indonesia tetap pengabdi dan pelajan masjarakat.

Kalau dibeberapa negara Barat fungsi pers itu lebih dititik-beratkan sebagai usaha komersiil dari para pemegang saham perkongsian suratkabar, maka di Indonesia pers itu masih tetap merupakan alat utama untuk pengabdi dan pelajan masjarakat. Ketahuilah apakala pers itu lebih didasarkan atas prinsip komersiil semata-mata, maka pers seperti itu sukar didjadikan faktor atau alat edukasi bagi bangsa jang ingin mendjadi bangsa jang besar.

Untunglah di Indonesia tidak pernah hidup suatu suratkabar jang politiknja lebih banjak ditentukan oleh para pemasang iklan, seperti jang dikenal orang dibeberapa kota di Eropah atau Amerika. Sebabnja ialah karena disana ada suratkabar-suratkabar jang pada prinsipnja lebih merupakan alat industri jang komersiil. Kalau di Amerika pernah satu suratkabar itu dihentikan penerbitannja dengan paksa oleh para pemasang iklan, oleh karena redaksi suratkabar tersebut menulis suatu karangan jang melukai perasaan gabungan saudagar gandum, maka teranglah suratkabar seperti itu tidak lagi mempunjai fungsi sebagai penjebar tjita-tjita atau idee, selain tjita-tjita komersiil semata-mata Dan pers Indonesia, terutama pada saat kita sekarang berdiri didepan gerbang Gerakan Hidup Baru tidak akan disalurkan kedjurusan itu.

Perlu corps wartawan.

Untuk kebangsaan Indonesia dimasa depan dan untuk mendjadikan Indonesia negara dan bangsa jang besar, pers Indonesia perlu memiliki corps wartawan jang dengan peranan intelek, edukasi dan moralnja dapat mendjadikan dunia djurnalistik Indonesia sebagai sumbangan jang utama dan pertama dalam mentjapai kebesaran nusa dan bangsa itu. Pers Indonesia sebaiknja dapat berdiri diatas kakinja sendiri dengan souvereiniteit jang sesuai dengan hak hidupnja sebagai suatu instituut jang berkewibawaan dalam pengabdiannja terhadap perdjuangan mental dan pembangunan negara. Apabila standard djurnalistik Indonesia telah meningkat tinggi berkat pimpinan corps wartawan jang tjukup mempunjai intelek, edukasi dan moral kebangsaan, maka disamping corps politisi dan negarawan, corps wartawan itu tidak akan dipergunakan lagi sebagai alat kekuasaan semata-mata oleh golongan-golongan jang mendasarkan perdjuangannja atas prinsip moral dan lojaliteit jang selalu merugikan keselamatan dan kebangunan negara.

Dari tjahaja inilah harus kita lihat pentingnja peranan Perguruan-perguruan Tinggi Ilmu Kewartawanan dan Politik dalam lintasan sedjarah Indonesia sekarang dan dimasa depan!

Orang harus akui, bahwa tidaklah salah kalau dikatakan tidak seorang manusia jang memberikan perhatiannja sehari-hari begitu banjak kepada publik, selain corps wartawan. Corps wartawan harus setiap waktu mengikuti dan melajani setiap pergolakan fikiran dan perbuatan jang tumbuh dalam masjarakat segenap lapisan. Corps wartawan harus dapat membuat dirinja sebagai magnetisme jang membimbing dan mengendalikan alam fikiran dan perperbuatan massa kepada arena jang konstruktif bagi nusa dan bangsa. Untuk sampai kesitu corps wartawan harus mempunjai personality dan persiapan kepribadian jang sempurna, karena hal itulah jang akan banjak menentukan apakah seseorang wartawan itu akan mentjapai sukses atau tidak.

Kalau tidak demikian, corps wartawan akan ditinggalkan oleh massa dan massa itu akan mentjari djalannja sendiri, oleh karena standard intelek massa itu semakin sehari semakin naik djuga. Bukankah corps wartawan itu merupakan barisan pelatih harian dalam bidang intelek massa? Dan bukankah suratkabar itu setiap hari memuat latihan harian terhadap bidang intelek massa dengan melihat dan menganalisa sesuatu-

Digitized by Google

nja itu dari rangkaian-rangkaian tulisan-tulisannja?

Dimasa depan pers Indonesia mempunjai tugas jang lebih berat lagi, oleh karena para pembatja suratkabar semakin lebih tjerdas inteleknja, semakin tinggi tindjauannja dan semakin kritis analisanja. Pembatja suratkabar jang semakin tjerdas dan kritis itu dalam bidang pemberitaan dan karangan dalam persuratkabaran akan lebih meminta fakta daripada opini, sekurang-kurangnja meminta fakta lebih dahulu sebelum redaksi melahirkan opini, oleh karena mereka jang telah tjerdas kritis itu dapat menarik konklusi sendiri dan melahirkan opininja sendiri. Kritik, diskussi dan opini adalah djuga hak pembatja !

Untuk mentjapai fungsi magnetisme dalam bentuk membimbing dan mengendalikan alam fikiran dan perbuatan massa itu, maka corps wartawan tidak mesti tidak haruslah sempurna dalam persiapan inteleknja dan membadja dalam persiapan moralnja, hingga dengan demikian ia dapat mendjalankan fungsi edukasi dengan sebaik-baiknja terhadap perdjuangan bangsa dan negaranja. Disanalah terletak reputasinja !

Hindarkan diri dari sensasi.

Fungsi edukasi dan moral bagi corps wartawan akan memperkuat fungsi proteksi suratkabar terhadap kehidupan rakjat. Salah satu moral jang baik bagi suratkabar ialah menghindarkan diri dari pemakaian sensasi publik sekadar untuk sensasi sadja, apalagi kalau sensasi itu bersifat destruktif terhadap perdjuangan negara dan bangsa. Achirulkalam fungsi edukasi bagi suratkabar ialah memberi bimbingan jang njata dengan tidak begitu sadja membiarkan bahan tulisan jang diminta oleh para pembatja, andai kata tulisan-tulisan itu menudju kepada desintegrasi moral bangsa dan negara.

Pada tanggal 3/8/57, telah diadakan upatjara timbang terima antara Pimpinan Djapenkab Sanggau jang lama, Ngadjab Atmosujitno (kedua dari kiri), kepada U. Djamian (pimpinan baru, pertama dari kanan). Jang disaksikan oleh wakil Djapenpro Kalimantan Barat dan lainnja. (gambar atas).

Setelah upatjara timbang terima selesai para hadirin bersama-sama pimpinan Djapenkab jang lama serta pimpinan Djapenkab jang baru, diabadikan bersama dimuka Gedung Pertemuan kota Sanggau (gambar bawah).

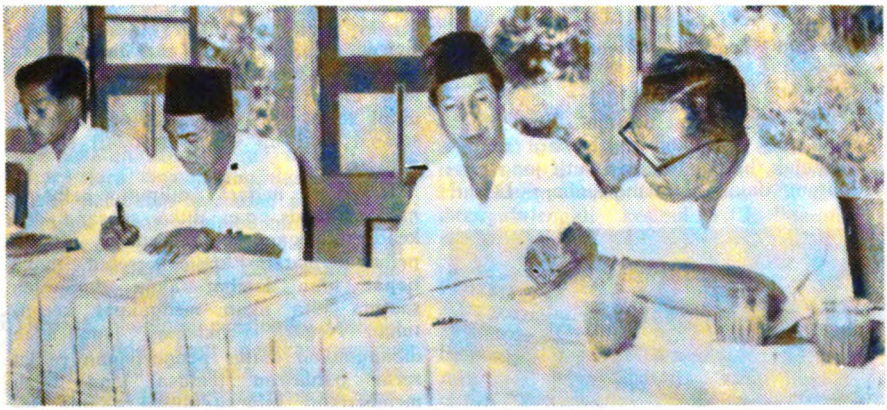

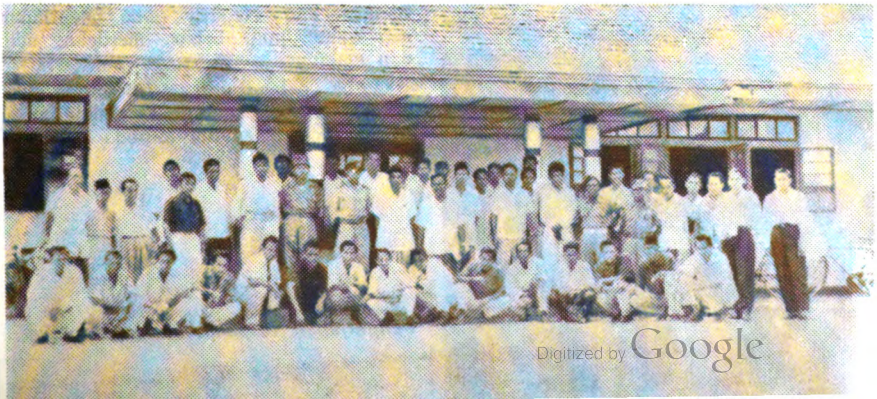

Digitized by Google

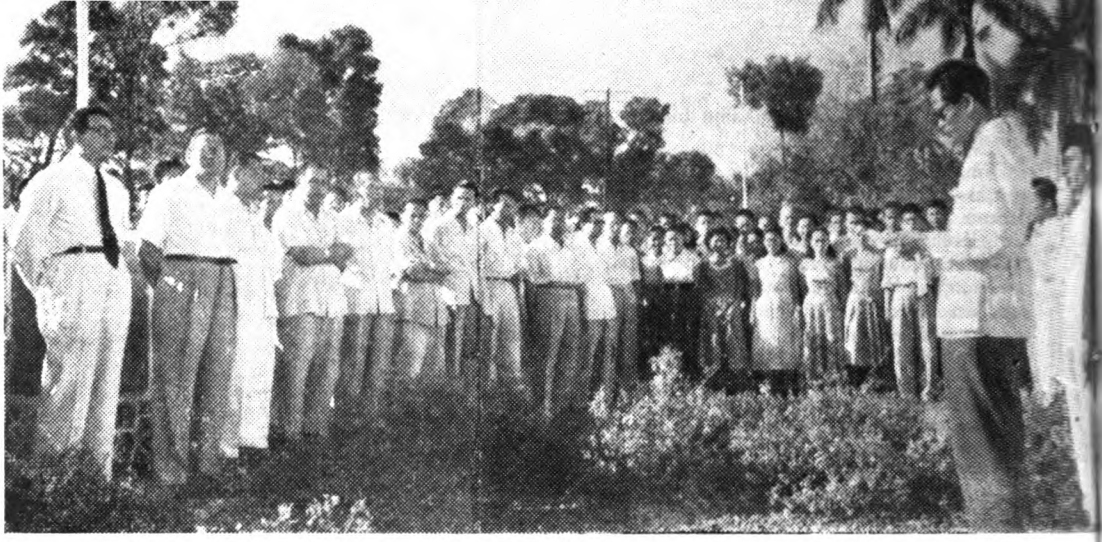

Pimpinan Komando Pawai/Kerdja Bakti Kempen, Sindoe Wardhono — mengadjak segenap warga Kempen tidak ada ketjualinja, mulai dari pekerdja sampai menteri untuk bersama-sama dengan hati sutji dan ichlas melakukan Kerdja Bakti ..... Kedua dari Kiri: Sekdjen Kempen, Harjoto bersama-sama anggota Staff Pimpinan Kempen.

Hari ulang tahun ke XII R.I:

Pawai dan Kerdja Bakti Kempen

Oleh: EMA

Menudju Manusia Indonesia Baru.

SESUDAH 12 tahun kita merdeka, terbukti kemerdekaan itu tidak membawa perbaikan nasib bagi rakjat terbanjak, hingga tudjuan sutji jang tertjantum dalam Undang-undang Dasar Sementara : „Bumi dan air dan kekajaan alam jang terkandung didalamnja dikuasai oleh Negara dan diperuntukkan untuk sebesar-besar kemakmuran rakjat", sampai saat ini belum terbukti setjara wadjar.

Keadaan negara diliputi pelbagai matjam krisis, dan djika suasana dan keadaan negara terus menerus diliputi pelbagai matjam krisis tersebut, maka tjepat atau lambat akan datanglah saatnja kita akan mengalami keruntuhan Negara Proklamasi jang telah dibangunkan diatas pengorbanan rakjat serta pahlawan bangsa jang telah memberikan saluran djiwa-raganja setjara ichlas itu untuk kedjajaan Bangsa dan Negara guna mentjapai masjarakat jang bebas, merdeka, adil dan makmur.

Untuk pelandjutan perdjoangan itu, perlu Bangsa Indonesia mengadakan zelf-correctie menudju kepada Manusia

Pengutjapan bersama „Ikrar Pegawai".

Digitized by Google

Indonesia Baru jang sanggup melandjutkan tjita-tjita Proklamasi 1945, demikian amanat Menteri Penerangan, Sudibjo, jang diutjapkan oleh Sekdjen Kempen Harjoto pada upatjara penutupan „Pekan Kerdja Bakti Kempen" tanggal 23 Agustus 1957, diruangan muka Gedung Kempen, Merdeka Barat 9 Djakarta.

Perlu diadakan Gerakan Hidup Baru.

Selandjutnja dikemukakan, berhubung dengan serba matjam kesulitan jang dihadapi selama kemerdekaan itu, dimana penjakit-penjakit tersebut dapat membawa Bangsa Indonesia kedjalan jang menjimpang dari tjita-tjita Proklamasi 1945, perlu mengadakan satu GERAKAN HIDUP BARU jang bersifat Nasional jang bertudjuan :

1. kearah gerakan massa-aksi jang bersifat nasional jang berdaja-upaja melepaskan diri dari tjengkeraman kebingungan hidup dan kehilangan kepimpinan, jang berdasarkan satu platform mentjakup pokok-pokok program perdjoangan organisasi massa kearah Revolusi Mental;
2. Kearah djalan positif untuk menjelesaikan dan menjempurnakan Revolusi 17 Agustus 1945 dalam mentjapai masjarakat jang sempurna, bebas, merdeka, berdaulat, adil dan makmur;
3. kearah tudjuan korektif jang mengandung perombakan terhadap berbagai matjam penjakit masjarakat untuk menudju kependjelmaan kepribadian Indonesia;
4. kearah gerakan moral dan teladan atas dasar pandangan baru guna penjehatan tjara-tjara hidup dan tjara-tjara memandang dan menghadapi persoalan-persoalan dewasa ini, hingga dapat menimbulkan rasa pertjaja pada diri sendiri dan keberanian untuk menghadapi kenjataan-kenjataan sekarang;
5. kearah pimpinan perdjoangan kolektif tertinggi bagi gerakan-gerakan buruh, tani, pemuda, wanita dan sebagainja jang setjara massaal mempertinggi produksi dan mempertjepat mentjapai kemakmuran rakjat.

Melaksanakan setjara njata.

Dinjatakan oleh beliau, bahwa isi daripada GERAKAN HIDUP BARU ini

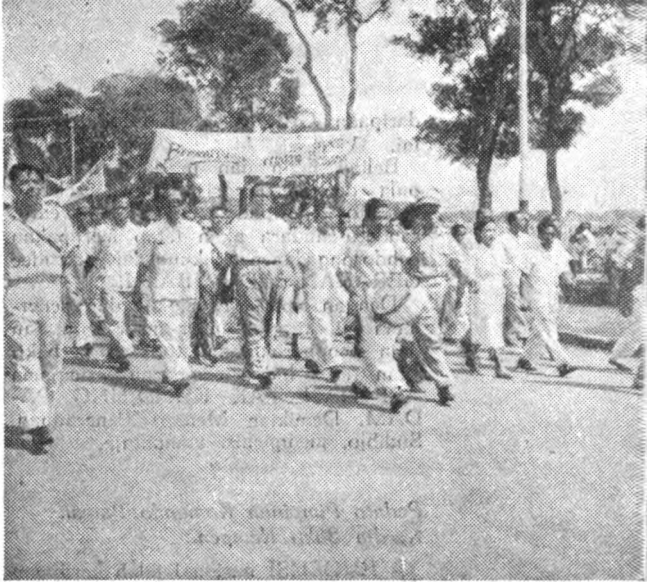

Regu Kempen dimana a.l. Sekdjen Kempen, Harjoto, Darjono Kepala Djawatan Pendagri, Soetedjo Dirdjosubroto (Kepala Penra) turut serta dalam Pawai 17 Agustus 1957.

sudah kita ketahui semuanja. Jang mendjadi masalah sekarang, kata beliau, adalah pelaksanaan setjara njata idee daripada GERAKAN HIDUP BARU tersebut.

Sekalipun telah kita ambil „starting-date" tanggal 17 Agustus 1957 sebagai suatu seruan komando permulaan, tidaklah ia berarti bahwa idee sutji tersebut sudah terlaksana, djika tidak didukung oleh rasa keinsjafan dan kesadaran.

Beliau sangat terharu, bahwa ditengah-tengah segala kesibukan penjambutan Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1957 dan ditengah-tengah kesibukan kedinasan, saudara-saudara dari Kementerian Penerangan masih sanggup mempelopori idee dari GERAKAN HIDUP BARU ini. Atas kenjataan, laku dan perbuatan jang saudara-saudara tundjukkan dalam hubungan „Pekan Kerdja Bakti", adalah mendjadi kewadjibannja, kata beliau, untuk menjatakan penghargaan jang sebesar-besarnja.

Amalkan terus.

Diserukannja, marilah kita amalkan setjara tidak terputus-putus akan hakekat

Digitized by Google

daripada GERAKAN HIDUP BARU ini.

Beliau jakin dan pertjaja, ditambah pula dengan fungsi Kempen sebagai reflektor daripada daja-daja kreatif, saudara-saudara akan tetap merupakan pendorong dan pendukung daripada idee GERAKAN HIDUP BARU.

Dengan upatjara singkat dan sederhana ini, kiranja unsur-unsur sutji dan daja penggerak bagi tudjuan berbakti akan terus hidup sempurna seumpama API NAN TAK KUNDJUNG PADAM. Demikian Menteri Penerangan, Sudibjo, mengachiri amanatnja.

*

Pedato Pimpinan Komando Pawai/ Kerdja Bakti Kempen.

REVOLUSI nasional telah berdjalan 12 tahun, mengalami pudar surut, akibat dari beberapa sebab jang selalu membentur tubuh dan kepala kita, jang kadang-kadang hampir robohlah badan kita ini oleh badai benturan tadi. Tetapi sjukur alhamdulillah Tuhan selalu menjertai kita memberikan bimbingan taufik dan ilham, ditundjukkanlah kita ini kedjalan jang benar lurus untuk menjelesaikan revolusi, demikian Pimpinan Komando Pawai/Kerdja Bakti dalam lingkungan Kempen Pusat, Sindoe Wardhono jang diutjapkan dihadapan pegawai Kempen Pusat pada tanggal 15 Agustus 1957 dihalaman muka Gedong Kempen, Merdeka Barat 9 Djakarta, dalam menjongsong peringatan hari ulang tahun ke-XII R.I. dan menjambut Pawai 17 Agustus 1957 untuk persatuan dan pembangunan Bangsa serta „Pekan Kerdja Bakti" dalam lingkungan Kempen.

Pak Darjono (Kepala Pendagri Kempen) dan staff sedang bekerdja bakti.

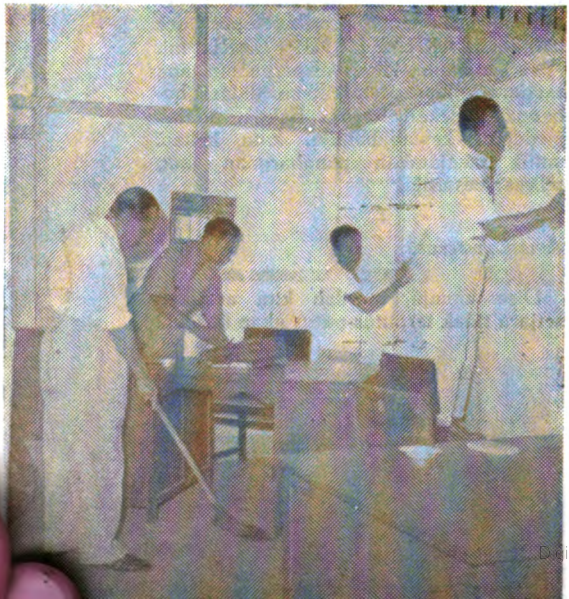

Idee Gerakan Hidup Baru.

Selandjutnja dikemukakan, kini terbentanglah sudah idee Gerakan Hidup Baru; idee jang diketemukan oleh Presiden kita Bung Karno. Tudjuan dari idee itu ingin segera mewudjudkan terlaksananja masjarakat jang adil dan makmur, sama bahagia sama sedjahtera. Terwudjudnja masjarakat sebagai tersebut tidak bisa sekaligus tertjapai dalam waktu jang singkat; Tetapi harus ada sjarat-sjarat lain jang konkrit teratur serta waktu jang menentukan. Sjarat-sjarat itu terdapat beberapa matjam jang meliputi gerak djasmaniah dan rochaniah.

Djasmaniah harus bergerak parallel dengan rochaniah. Djasmaniah membutuhkan materiil dan rochaniah membutuhkan ideel. Kedua-duanja inilah jang selalu membutuhkan pimpinan pada saas ini sebagai sjarat penjelesai revolusi.

Presiden kita Bung Karno tampil kedepan, dengan memberikan bimbingan djalan baru, jakni Bangsa Indonesia harus merobah tjara berfikir dan tjara bekerdja. Berfikir setjara baru dan bekerdja djuga setjara baru jang dirumuskan dengan piagam „Gerakan Hidup Baru", jang harus dita'ati oleh seluruh Bangsa Indonesia — tidak sadja tetapi oleh seluruh ummat penghuni Negara Republik Indonesia ini. Untuk itu harus segera diadakan latihan-latihan, harus diadakan rethinking dan reshaping.

Start pertama.

Didjelaskannja oleh Sindoe Wardhono, hari permulaan start adalah hari perajaan Proklamasi jang ke-XII ini dengan akan diadakan „Pekan Kerdja Bakti". Pekan Kerdja Bakti untuk seluruh masjarakat umumnja, chususnja para pegawai Negeri tidak terketjualinja, mulai dari pekerdja sampai para Menteri. Kerdja-Bakti dalam arti berbakti tjinta kepada Tanah Air, tjinta kepada Kemerdekaan jang akan menimbulkan fikiran baru pula, tjinta kepada sesama ummat Tuhan, tidak ada jang merasa *tinggi* dan rendah, semua sama tudjuannja mengabdi kepada Ibu Pertiwi.

Dengan Kerdja-Bakti sebagai permulaan akan menimbulkan spiritisme penjelesaian revolusi.

Digitized by Google

Album Penerangan

MALAYA MERDEKA

Upatjara penjambutan kemerdekaan Malaya, ditempat kediaman Kuasa Usaha Malaya untuk Indonesia jang pertama, Zaiton Ibrahim, Djalan Kwitang 21 Djakarta. Hadir a.l. para Menteri Negara Republik Indonesia, Ketua Dewan Konstituante, Mr. Wilopo, wakil-wakil Ketua Parlemen Indonesia, Arudji Kartawinata dan Z.A. Achmad, para tokoh partai politik Indonesia, para Corps Diplomatik negara-negara asing diibu-kota dan lainnja.

Atas: Upatjara penaikan bendera Kebangsaan Persekutuan Tanah Melayu dengan penuh chidmat.

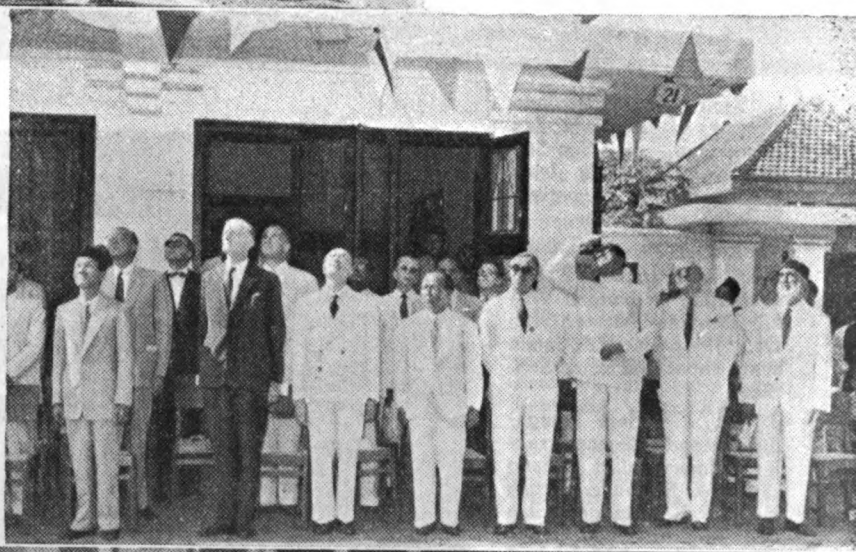

Tengah: Para hadirin memberi hormat ketika upatjara penaikan bendera tersebut dilakukan. Berdiri dimuka sekali, Wakil Perdana Menteri II, Idham Chalid.

Bawah: Wakil Pemerintah Indonesia terdiri dari, Mr. Hardi (Wakil Perdana Menteri I, kedua dari kiri) dan Dr. Soebandrio (Menteri Luar Negeri, pertama dari kanan) disertai Mr. M. Razif (Duta Besar Indonesia untuk Malaya jang pertama, kedua dari kanan), diterima oleh Yang di Pertuan Agong Persekutuan Tanah Melayu, Tuanku Abdul Rachman (pertama dari kiri) dimana a.l. disampaikannja pesanan pribadi Presiden Sukarno.

Digitized by Google

1. Kundjungan Perdana Menteri, Ir. Djuanda dan rombongan di Soa-Sio, Ibu Kota Provinsi Irian Barat. Ketika memeriksa barisan kehormatan.

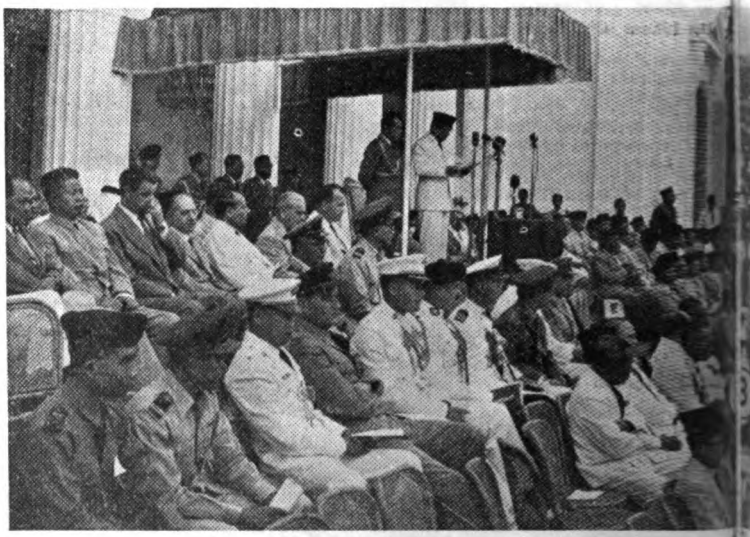

2. Rakjat Irian Barat dengan penuh perhatian mendengarkan wedjangan Wakil Perdana Menteri III, Dr. J. Leimena, dalam suatu rapat umum, di Soa-Sio.

3. ..... „Saja mengadjak kepada segenap rakjat Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, marilah melangkah, tinggalkanlah apa jang lama, masukilah apa jang baru ! Mulai hari ini, lantjarkanlah Gerakan Hidup Baru !.....
Demikian a.l. amanat Presiden Soekarno pada hari Ulang-tahun Proklamasi Kemerdekaan Republik In-

Digitized by Google

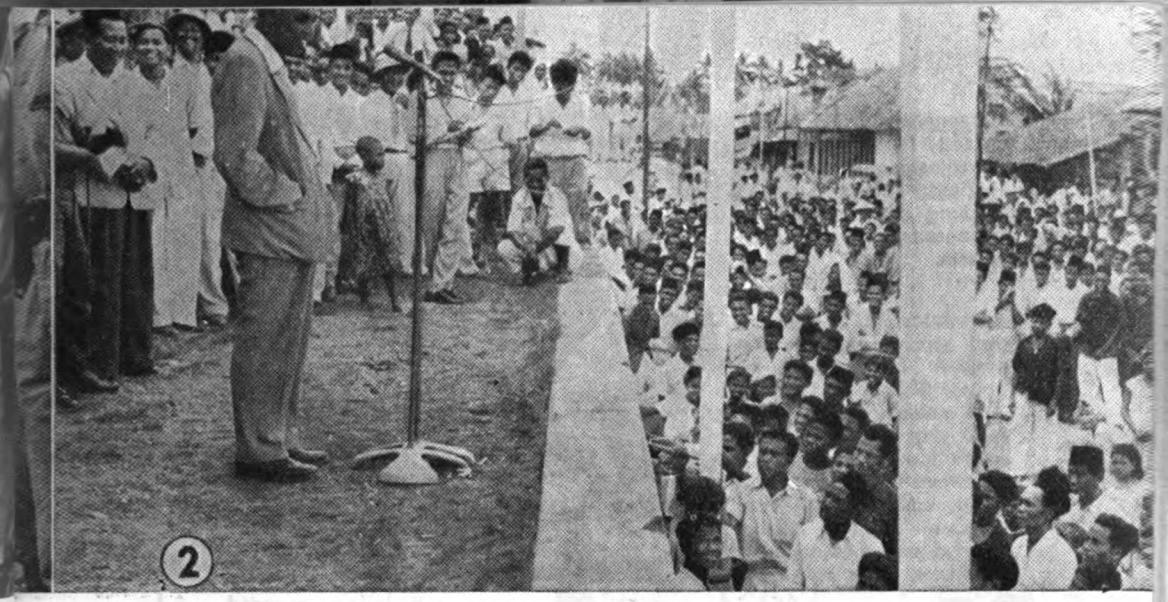

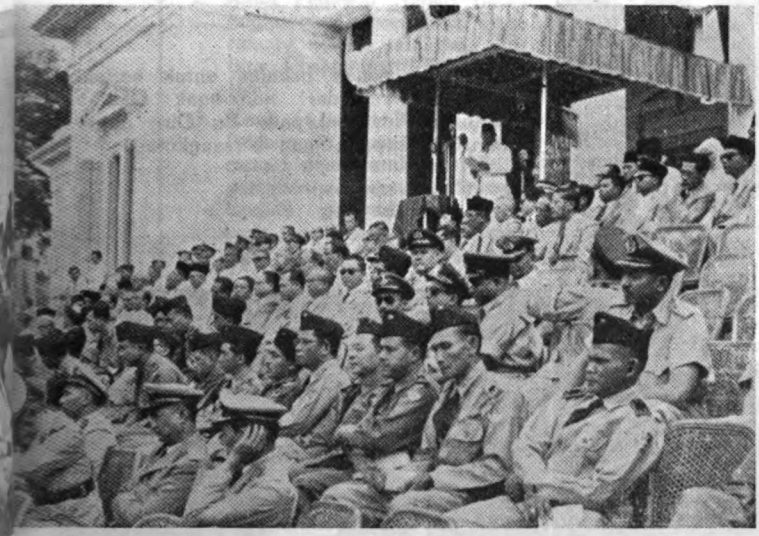

donesia ke-XII, 17 Agustus 1957 di Istana Merdeka.
4. Kedatangan wakil Presiden Yugoslavia, Svetozar Viekmanovic Tempo dilapangan terbang Kemajoran. Djakarta, sebagai tamu negara a.l. turut menjambut Sekdjen Kempen, Harjoto (berdjabatan tangan).
5. Penjerahan surat kepertjajaan oleh Duta Besar Perantjis jang baru untuk Indonesia, Jules Koenigswarter kepada Presiden Soekarno di Istana Negara dalam suatu upatjara resmi. Disaksikan para Menteri, pembesar-pembesar negara dan lainnja.
6. Kundjungan Duta Besar Mongolia, untuk Indonesia, Samijn Lozban (kedua dari kiri) ke Parlemen Indonesia, diterima oleh wakil ketua Parlemen. Arudji Kartawinata.

Digitized by Google

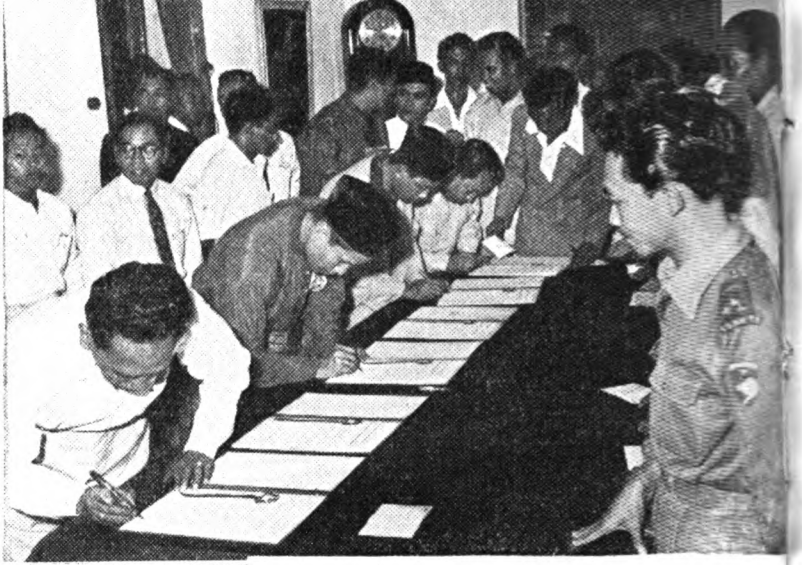

Penanda-tanganan naskah Djandji Prasetya Badan Kerdjasama Pemuda Militer, bertempat digedung Proklamasi Pegangsaan Timur 56. Djakarta.

Penjerahan bahan pakaian untuk korban bentjana alam dari anak-anak sekolah "Tjahaja Patria" kepada Bu Diro untuk diteruskan kepada jang bersangkutan.

Bintang-bintang peladjar 1957, harapan nusa dan bangsa jang baru dinobatkan. Sebagai penghargaan kepadanja diberikan hadiah-hadiah.

Ikrar Pegawai

Dalam lingkungan Kementerian Penerangan Pusat jang diutjapkan bersama pada waktu „Pekan Kerdja Bakti" dimulai pada tanggal 19 Agustus 1957 dan diulangi lagi pada watku penutupan „Pekan Kerdja Bakti" tgl. 23 Agustus 1957.

1. **Kami Pegawai Negeri dalam lingkungan Kementerian Penerangan, adalah Pegawai Negeri pengabdi Negara, jang sanggup mendjundjung tinggi "TRI PRASETYA" dan Code d'honneur warga Kementerian Penerangan.**
2. **Kami Pegawai Negeri dalam lingkungan Kementerian Penerangan, adalah pelaksana tjita-tjita Proklamasi 17 Agustus 1945.**
3. **Kami Pegawai Negeri dalam lingkungan Kementerian Penerangan demi untuk pelandjutan perdjuangan bersedia dipimpin kearah perwudjudan hidup baru jang berdjiwa dan semangat Proklamasi 17 Agustus 1945 jakni :**

SADAR BERNEGARA
ICHLAS BERKORBAN
RADJIN BEKERDJA dan
BERSATU-PADU.

Achirnja oleh Sindoe Wardhono dinjatakan, penjelesaian revolusi nasional kita adalah sjarat mutlak membutuhkan perobahan *mental*, perobahan tjara berfikir, bergerak, bekerdja dalam segala lapangan.

Turut pawai.

Pawai 17 Agustus 1957 untuk persatuan dan pembangunan Bangsa jang diadakan pada tanggal 18 Agustus 1957, diikuti oleh l.k. 500.000 orang, termasuk kita para pegawai dalam lingkungan Kementerian Penerangan tidak mau ketinggalan. Peserta pawai dalam lingkungan Kementerian Penerangan sekalipun kwantiteit-nja belum dapat dibanggakan, namun kwaliteit-nja dapatlah dikatakan sangat baik dan bernilai, berkat kebidjaksanaan serta keichlasan para Bapak-bapak kita pimpinan Kementerian Penerangan dan djawatan-djawatannja, mulai dari Bapak Sekdjen, (lihat gambar) Kepala-kepala bagian sampai pesuruh ikut serta, inklusip Bapak Darjono (Kepala Pendagri) jang paling tua usianja, tidak segan-segan menundjukkan gerak-djalannja jang masih tegap teratur.

Sorak-sorai chalajak ramai jang berderet disepandjang tepi djalan memberikan sambutan hangat terhadap barisan kita.

Dengan barisan teratur rapih dan langkah jang gegap gempita disertai pekik MERDEKA sambil melambai-lambaikan Sang Dwiwarna jang ada ditangannja masing-masing, diutjapkan bersama sebagai pernjataan hormat kepada Kepala Negara kita ketika melalui deretan dimana Bung Karno dengan pembesar-pembesar negara lain-

Ruangan dan alat-alat lainnja djuga dibersihkan.

Digitized by Google

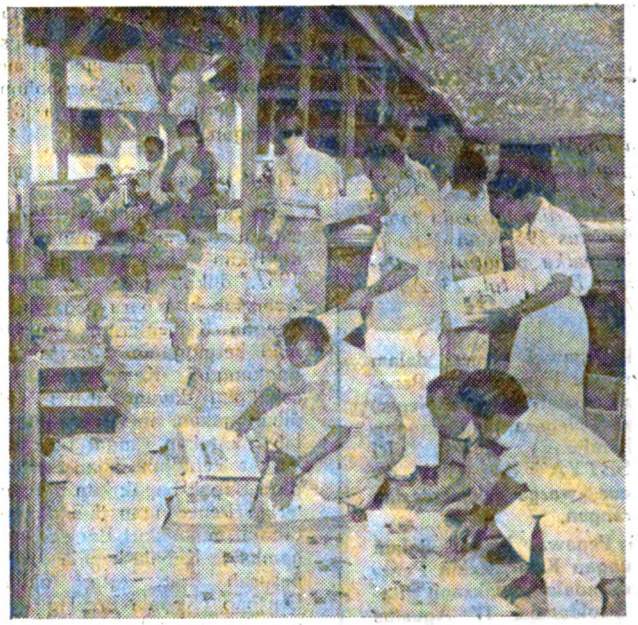

Bagian Dokumentasi memegang record.....

nja sedang asjik menjaksikan barisan kita diserambi muka Istana Merdeka.

Dapat dikatakan pawai kita ini sukses.

Pekan Kerdja Bakti.

Selama lima hari berturut-turut (19 s/d 23 Agustus 1957) kita warga Kementerian Penerangan aktif dalam gerakan „PEKAN KERDJA BAKTI" jang diikuti oleh setiap aktifis-aktifis pegawai Negeri dalam lingkungan Kementerian Penerangan umumnja dan Kempen Pusat chususnja, mulai dari pangkat jang paling tinggi sampai jang serendah-rendahnja 1k. 85% pada hari pertama. Hari ke-II 90%. Hari ke-III 75%. Hari ke-IV 60%. Hari ke-V 80% djumlah pesertanja.

Dengan tidak mengurangi pernjataan penghargaan kami terhadap bagian-bagian lainnja jang djuga turut aktif melakukan tugas kerdja bakti ini, dengan terus terang kita harus mengakui, bahwa jang sangat giat dan hampir 100% pegawainja menunaikan tugas „Kerdja Bakti" bagian dokumentasi-lah jang memegang record.

Dan djika untuk djawatan djatuh pada PENDAGRI.

Objek jang dikerdjakan ialah membersihkan didalam dan dihalaman kantornja masing-masing, jang kini telah nampak meresapkan pandangan mata; bersih, rapih, teratur adalah effect jang kita hatsilkan bersama dalam tempo lima hari ini, berkat kerdja-sama, hasrat dan semangat gotong-rojong.

Pengutjapan Ikrar Bersama.

Perlu kiranja diterangkan disini, bahwa pada waktu „Pekan Kerdja Bakti" akan dimulai, jakni pada tgl. 19 Agustus 1957, telah diutjapkan ikrar bersama (dimuat dibagian lain), dibawah naungan Sang Dwiwarna jang sedang melambai-lambai dengan megahnja disaksikan oleh Sang Surya dikala pagi, diiringi oleh desirnja angin jang segar, laksana ia membawa berita

Digitized by Google

keramat „Memang tepatlah Gedung Medan Merdeka Barat No. 9 ini, jang harus mendjadi pelopor dan tjontoh jang akan mendatangkan inspirasi bagi para putera Indonesia jang sedang mengabdikan diri sebagai aktifis-aktifis pegawai Kempen jang tengah mengutjapkan Setia Berbakti". Ikrar jang diutjapkan bersama itu adalah diambil dasar rumusan dari „Tri Prasetya" dan Code d' honneur warga Kementerian Penerangan jang terdapat empat aspek pokok kesetiaan/pengabdian sebagai Pegawai Negeri, jang diberi nama disini, *„Tjatur Baratha"* jakni :

"Sedar bernegara".
"Ichlas berkorban".
"Radjin bekerdja".
"Bersatu-padu".

Tjatur Baratha, hatsil rumusan dari „Tri Prasetya" dan Code d'honneur warga Kementerian Penerangan jang diikrarkan bersama itu adalah hatsil dari peladjaran jang sering mempengaruhi djiwa dan pandangan kita pada tjeritera-tjeritera zaman purba, tentang apa sebab-sebabnja dan bagaimana karakteristiknja seseorang satria jang termasjhur harum namanja.

Menjontoh para Satria.

Teringat pada kita tjeritera seseorang Satria jang sangat setia-patuh kepada radjanja, adalah Sang Mapatih Suwandageni jang gagah perwira, militant dan tidak mengenal *fatalisme;* karena, radjanja adalah seorang pemimpin jang berdjiwa besar, djudjur dan disegani.

Ada lagi satria agung di Ngalengkadiradja, ia berupa djin raksasa, sang Kumbakarno namanja. Kumbakarno mau berperang dengan radja jang adil dan sakti dari negeri Ngajodyapala, disebabkan sang Kumbakarno hanja mempunjai satu pendirian, ichlas berkorban — rela mati, untuk Tanah Airnja jang sangat ditjintai.

Tjontoh lain lagi didapat dari kesetiaan Sang Surja putra Adipati Awangga — suka berperang sampai mati melawan saudara-saudaranja sendiri di Pandawa disebabkan ia *telah berhutang budi jang besar* dari Sri Sujudana ratu Astina. Ringkasnja tjeritera budi dibalas budi. Dan achirnja jang sangat menarik perhatian kita adalah tjeritera seseorang jang tegas tjerdas, ringan tenaga, banjak bekerdja untuk kasta dan negara, sedikit bitjara, ia adalah Sang Ardjuna putera penengah „Pandawa". Pandawa adalah lima bersaudara jang sangat kuat persatuannja dan sangat sukar dipatahkan oleh siapapun djuga.

Dari tjontoh-tjontoh itulah, kita djadikan sesuatu pedoman jang konkrit positif untuk bergerak dari waktu-kewaktu, dari masa-kemasa dengan tidak terpengaruh oleh pangkat/kedudukan serta redjeki jang diharamkan.

Dua belas tahun kita telah merdeka, kini kita semua berada dalam „GERAKAN HIDUP BARU".

Gerakan Hidup Baru jang membutuhkan penindjauan kembali kehidupan dan peripenghidupan kita jang hampir terlupakan tudjuan kita terachir, karena timbulnja matjam-matjam penjakit dalam

Dalam hubungan ini kita semua hanja ingin segera dipimpin kearah pelaksanaannja Gerakan Hidup Baru, menudju perwudjudan masjarakat jang adil dan makmur, sesuai dengan apa jang telah diwedjangkan oleh Kepala Negara kita Bung Karno pada tanggal 17 Agustus 1957.

Harapan kita hendaknja „Pekan Kerdja Bakti" ini djanganlah hanja satu kali itu sadja, tetapi terus dilakukan dan sedapat mungkin setiap tanggal 17 setiap bulan, tanggal jang merupakan symbolik bangsa kita.

Kerdja Bakti dengan djalan gotong-rojong dengan hati jang sutji dan ichlas itu memang telah mendjadi warisan dari nenek mojang kita dan hak mutlak bangsa Indonesia dari zaman ke zaman.

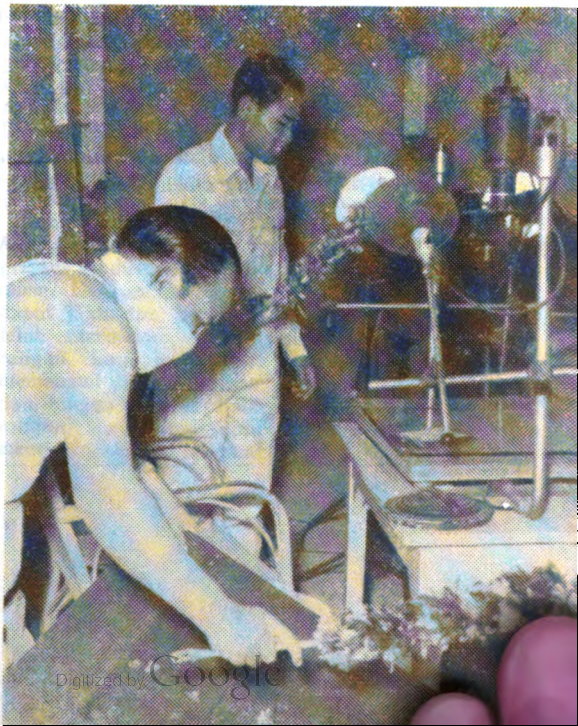

Untuk mentjegah masuknja abu dalam hidung dan menghindari penjakit paru, teman sedjawat kita Bung Irsjad dari bagian Seksi Foto — menutup hidungnja dengan saputangan.

Bravo !

Digitized by Google

17 Agustus 1957

1 Suara radjawali terbang menggema
api berkobar bakar dada
tembak bambu basah darah
udjung sangkur berkilau merah

7 tulang-tulang petjah berserakan
utjapan pesan:
— njalakan terus api perdjoangan.
deru barisan djelata haus kemerdekaan
jang bertekad djaja atau musnah
utjapan pekik:
— tumbangkan sjorga pendjadjah.

8 Datang masa musim semi
embun sedjuk sambut matahari
lajar perahu berkembang
alun mungil mendjelma gelombang
pedoman nachoda hilang
awan gelap menutup angkasa
nusa dalam bahaja.

5 Lampu KONSEPSI bawa tjahaja
ingin sinari gelap angkasa
mari kembali kedjalan njata
AKU — KAU — DIA — dan MEREKA

7 TANAH AIR, BANGSA dan SATU BAHASA
utjapan ikrar bersama
dan djadikan hari bersedjarah
jang dibela dengan darah
untuk tjiptakan tjita:
— NEGARA ADIL, MAKMUR DAN BAHAGIA.

Bangil tgl. 11 Agustus 1957.

ABDUL DJALAL
Djaw. Penerangan R.I.
Ketjamatan Bangil.

Digitized by Google

Penerangan

dan

Penerangan

(I)

Oleh: J. Mjn.

Pengantar Redaksi :

Masalah penerangan adalah suatu masalah jang sama tuanja dengan mula-perkembangan kebudajaan dunia. Sedjak P i s i s t r a t u s dari Athena hingga J o s e p h G o e b b e l s dari Djerman Hitler, dua orang exponen dalam lapangan penerangan dan propaganda telah memberikan nilai jang setinggi-tingginja kepada „kekuatan" masjarakat ini. Bagi kita para djurupenerang masalah ini dengan sendirinja meminta perhatian kita. Telah mendjadi rentjana redaksi untuk membahas masalah ini dalam pertumbuhannja di negara kita selama lebih kurang 12 tahun ini, sedjalan dengan proces "Entstehung und Entwickelung" (tumbuh dan berkembangnja) Negara kita.

Untuk ini kami meminta bantuan sdr.-sdr. djurupenerang baik di Pusat, maupun di Daerah berupakan bahan-bahan karangan. Sebagai „pembuka djalan" dalam nomor ini dan berikutnja, kami sadjikan tulisan Sdr J. Moeljono.

Sekali lagi kami mengharapkan perhatian dan bantuan Sdr.-sdr. sekalian.

PENERANGAN itu mempunjai pengaruh. Demikian pula propaganda. Namun belumlah tentu setiap orang suka mejakini, betapa besar akibatnja penerangan itu.

Lazimnja, bila saja, sehabis membatja sebuah buku-urai tentang bukti-bukti sepandjang masa mengenai hasil-hasil daripada pekerdjaan penerangan, saja terimalah dalam logika fikiranku, bahwa „penerangan" itu bagaikan „sendjata" jang bukan sembarangan. Tetapi sebaliknja djuga, tidak sukalah saja meneliti dan mengakui, telah berapa djauh saja sendiri ini, *telah* kena pengaruh oleh suatu penerangan. Baik ia datang dari sesuatu ideologi (pandangan hidup) maupun dari sesuatu kepertjajaan.

Ini disebabkan karena sesuatu „penerangan", bila telah mendjadi satu dengan darah-daging saja, telah mendjadi *subject-pribadi* saja, telah dilupakan bahwa *itupun* adalah sesuatu jang dulu datang dari *luar*, dengan melalui aneka-rupa saluran penerangan. Ada (biasanja) jang melalui pendidikan („overlevering") semendjak ketjil. Ada jang melalui pergaulan. Ada jang melalui buku-buku (studie) dll. sebagainja.

Biasanja bila penerangan itu telah „satu" dengan darah-daging (subjektif), hal itu terus sadja (otomatis) mendjadi sikap-hidup, mendjadi sandaran, guna melihat sesuatu dan segalanja jang lain. Dan sudah tidak ada kesempatan maupun kemauan untuk melihat/mengudji „subjeknja" sendiri tadi sebagai sesuatu (object) jang hidup dan berkembang.

Lantaran demikian itu, kadang-kadang saja mendjadi bersikap sempit terhadap pribadi sendiri, dan terkena oleh *dogmatisme*. Dengan demikian, sajapun tidak dapat jakin-diri, betapa saja sendiri ini telah „termakan" oleh sesuatu penerangan. Lagi pula, sulit untuk dapat memahami akan betapa „ampuhnja", dan hingga berapa djauh guna „penerangan" itu sebagai suatu sendjata buat mentjapai sesuatu maksud.

Digitized by Google

Pengaruh penerangan.

Barangsiapa sadja kenal Marx dan Engels. Baik kawan maupun lawan, tentu mengakui, bahwa mereka adalah pahlawan (pengatjau) zaman jang besar. Besar, relatif semata, karena mereka mendjadi lawan jang paling berbahaja bagi musuhnja. Positif, karena tjita-tjita hidupnja telah sanggup menimbulkan *revolusi-kehidupan dan alam fikiran.*

Kurang benar kiranja, sekalipun hanja dalam logica, mengenai fikiran-fikiran jang menganggap bahwa perobahan-perobahan dalam segala lapangan hidup dinegeri-negeri komunis itu, *semata-mata* hanja persoalan paksaan sendjata.

Saja jakin, bahwa kekuatan dasar, jang pokok dan mutlak, guna mendapat mentjapai hasil tersebut, adalah terletak pada „penerangan-penerangan". Baik penerangan-penerangan itu dikatakan propaganda (penipuan?), demagogi, agitasi, intimidasi, maupun *pendidikan, kesusasteraan serta kesenian.*

Ilham mereka itu telah babar mendjadi tjita-tjita. Ideologi ini tidaklah lahir didunia ini dengan dikawal oleh kekuatan sendjata, dan jang hendak memaksakan itu kepada masjarakat. Ia lahir ditengah-tengah faham-faham lain jang berlawanan pada (musuhnja jang ganas, jaitu kekuatan-kekuatan demokrasi-bordjuis, konservatisme, dogmatisme) beserta segala kekuatan sendjata moreel (public opinion) dibelakangnja. Kekuatan Marx dapat agaknja dikatakan hanja terletak pada *tanganpena dan lantjar-lidah.*

Pendek kata, segala matjam saluran penerangan lah jang bisa meluaskan „kabarhidup" baru itu kepada segala orang jang memerlukan pertolongan. Dan dengan ini, maka „umat" jang lemah itu terbangun semangat hidupnja kembali, terpadu kekuatannja untuk berdjoang kearah mendapat kekuasaan guna mengatur Negara *(nasib sendiri).* Dari sini persoalan akan meningkat kedalam bidang politik.

Karenanja djelas pula, bahwa perebutan kekuasaan hingga soal penggunaan sendjata, adalah soal akibat dan sebab (bukan soal moraal).

Sebab dibelakangnja itu, memang tersimpan kekuatan-kekuatan jang esensiil sanggup membentuk „alam-fikir, tjara berfikir dan tanggapan-hidup baru", dengan melalui „penerangan-penerangan" jang tjakap.

Penerangan dictatur.

Siapa tidak mengenal Hitler dan Mussolini? Mengenal nazi dan fascismenja?

Hitler tidak mulai mula-kala memiliki kekuatan sendjata. Apalagi Mussolini. Pertama-tama ia keluar menghadapi Rakjatnja, hanja dengan tangan hampa. Hanja kemudian sadja, ia berhasil mentjapai puntjak dan menguasai segenap kendali-pemerintahan Djerman, lantaran ia dapat merebut kepertjajaan golongannja. Dan hal ini, semula, semata-mata ada berkat pekerdjaan „penerangan" tentang nasional-sosialismenja.

Peneranganlah jang semula bekerdja hingga sanggup dan mampu menimbulkan *kekuatan-hidup dan kepertjajaan baru.* Suatu penerangan ataupun propaganda dengan bersiasat bersandar kepada sentiment nasional, dan jang dapat menghasilkan „alam-fikiran" dan „tjara berfikir" Rakjat Djerman, sehingga mendjadi suatu sikap-hidup jang menganggap bahwa Djermanlah dunia ini. Dan bahwa sesudah Djerman, hilanglah arti dunia dan umat ini. Naziisme inilah sebagai philosofi-hidup jang sanggup mempersatu-padukan seluruh Rakjat Djerman, mendjadi serdadu-serdadu, dan jang sanggup pula merobah seluruh Djerman mendjadi gudang sendjata.

Kesemuanja itu adalah berkat „penerangan dan propaganda" jang pandai, pintar mempermainkan sentiment-nasional, dan tjakap memilih waktu (psychologis), tepat pada saat Rakjat Djerman kehilangan pegangan lahir maupun batin, setelah perang Dunia I.

Penerangan Djepang.

Siapa tidak mengenal Djepang?

Sebelum perang dunia ini, saja mengenal Djepang dari djauh, sebagai suatu negara jang terpandang. Nampak kemegahan dan persatuannja jang terpadu-bulat, keluar dan kedalam.

Djanganlah dikira, bahwa persatuan jang bulat itu sudah ada terpadu semendjak Djepang dikenal orang. Sebab hal ini ada hasil kemenangannja Keiser Djepang (Meidji), dalam usaha mempersatukan seluruh negerinja. Dan untuk membangun persatuan, dan istimewa dalam pemeliharaannja, Keiser-

Digitized by Google

keiser itu mempergunakan dasar-dasar jang lebih abadi daripada hanja dengan melalui kekerasan sendjata. dan *rahasia-hidup* jang merupakan ikatan-abadi bagi seluruh Rakjat Djepang, adalah bersifat *mistik*.

Puntjak daripada kepuasan berfikir dan pandangan hidup Rakjat Djepang, kesemuanja disadur dari adanja „dogma" jang menganggap bahwa Keiser Djepang adalah keturunan Dewi Amaterasu.

Terlebih-lebih pada masanja dunia pengetahuan dan tjara-berfikir Barat belum masuk kedalam alam fikiran negeri Djepang, maka mistik jang mengandung peladjaran/kepertjajaan untuk mempertuhan Keisernja itu sudah tentu merupakan alat politik djuga guna menanam kekuasaan Negara (lahir-batin) jang terpenting.

Ternjata, semangat demikian ini, tidak urung sanggup memelihara persatuan dan jang mendorong negeri Djepang mendjadi negeri klas I dan jang penuh diliputi kemegahan nasional. Rahasia daripada semangat kebangsaan jang terpendam (mistik) ini, ditindjau dari katja-mata modern (rasionil), tidaklah lain daripada soal: ketjakapan mempermainkan (memuaskan) sentiment nasional, dengan tjara jang biasa, jaitu: *melebihkan diri sendiri daripada bangsa lain.*

„Chajal" ini dipergunakan sebagai dasar perkembangan kebudajaan nasional. Dan dapatnja „chajal" ini disesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan serta tjara-tjara bermasjarakat dan berpemerintahan, maka pelaksanaan penjelenggaraannja adalah melalui „penerangan dan pendidikan-pendidikan jang teratur-sistematis.

Politis-psychologis, inilah merupakan pengerahan tenaga jang mutlak, dan selebihnja itu merupakan slagorde jang paling kompak.

Educative, inilah senantiasa merupakan suatu usaha parmanent kearah: geestelijke herbewapening.

Teristimewa dalam berhadapan dengan dunia luar, sebagaimana halnja serupa djuga dengan setiap sistim jang absolut, dapatlah membangunkan rasa „selfrespect" (ego-eerbied) jang besar (super), dan berhasil menemukan sandar-(stelling) kejakinan: *segala sesuatu adalah demi dan berkat Keiser.* (Bandingkanlah dengan filsafat Djawa: Radja adalah Allah katon = Tuhan jang nampak).

Saja kira, hanja karena inilah Rakjat Djepang dapat madju dalam djangka waktu jang relatip demikian pendek.

Djelas, kepertjajaan jang ditanamkan oleh politik penerangan demikian itu bukan hanja chajal bagi saja, melainkan djuga bagi semua jang berfikir rasionil (objektip).

Saja jakin, mengingat bangsa Djepang itu telah demikian madju melebihi kita sendiri, mereka tentu lebih sanggup pula untuk dapat berfikir logis dan rasionil. Ratio dan logika Djepang tentu akan melihat „kepertjajaannja" sendiri sebagaimana kita melihat kepadanja.

Disini tidak hendak ditindjau „kepertjajaan" itu dari segi „kebenarannja", atau dari segi ilmu-banding. Jang perlu diketahui adalah „kepertjajaan" itu „in fact", jaitu kepertjajaan jang dipergunakan sebagai sistim berpenerangan dan pendidikan.

Dapatkah „kepertjajaan" demikian itu (atau lainnja jang serupa) dapat mendjamin terlaksananja suatu penerangan (lebih mudah)?

Hal itu mudah dipahami, bila kita mengetahui, bahwa dengan adanja kepertjajaan itu sendiri, soalnja sudah merupakan konkretisasi dari sesuatu pengertian, dan sendirinja sudah merupakan suatu strategi serta terugvalbasis, meskipun dalam pengertian perdjoangan mentaal.

Bukankah kesulitan dalam lapangan penerangan dinegeri kita ini, lantaran diantara kita masih ada jang berselisih faham mengenai suatu pegangan dasar jang positif bagi bangsa dan negara kita, walaupun pada hakekatnja kita telah seia-sekata dalam hal ini pada waktu kita bersama-sama memproklamirkan kemerdekaan bangsa dan negara kita.

Dapatkah dialam demokrasi sesuatu itu positif? Tentu! Sebab demokrasipun pada hakekatnja djuga guna menetapkan jang positif itu. Sebab?

Oleh setiap orang jang mengerti (ichlas), djuga oleh orang-orang Djepang itu sendiri, terlihat bahwa „chajal" Djepang itu adalah sistim penerangan dan propaganda.

„CHAJAL" itu bukanlah kepertjajaan seluruh Rakjat Djepang orang-seorang (individuil), melainkan telah merupakan kepertjajaan seluruh Rakjat Djepang *sebagai satu nasi* (universil). CHAJAL

Digitized by Google

tadi adalah *pribadi* dari Negara dan Bangsa Djepang.

Dari *chajal* timbullah *pribadi*, dan dari kepribadian lahirlah: kesadaran nasional, kesadaran bernegara serta kesadaran bermasjarakat setjara teguh, satu, bulat dan terpadu.

Dan kesemuanja itu tidaklah bisa terdjadi tanpa lebih dulu melalui penerangan.

Masjarakat dan Perseorangan.

Dari tjontoh-tjontoh diatas dapatlah saja mengetahui hasil-hasil dari pekerdjaan penerangan. Akan tetapi memperhatikan, bahwa usaha-usaha dalam lapangan penerangan tadi datang dari aliran-aliran jang bersifat totaliter, mudah menimbulkan keliru-rangka, seolah-olah pekerdjaan penerangan itu bersifat memaksa. Dengan kata-kata lain, dalam suatu kehidupan jang bersifat bebas dan leluasa (demokratis), pekerdjaan penerangan itu telah tidak ada gunanja lagi.

Fikiran demikian ini saja anggap kurang adil dan keliru. Itu memberi pengakuan akan adanja sikap berfikir jang tidak menginsjafi tentang object-penerangan. Fikiran demikian tentu timbul karena sikap jang terlalu subjectif dan hanja sampai kepada anggapan seolah-olah object penerangan itu adalah dirinja sendiri, dan jang ia anggap sendiri telah serba „terang" segala-galanja.

Pengertian „penerangan adalah senantiasa pengertian kemasjarakatan dan hanja dapat difahami dalam hubungannja dengan soal masa dan gemeenschap. Sebab saja jakin benar, bahwa *gerak gemeenschap seluruhnja* adalah lain daripada *gerak saja persoonlijk* (perseorangan) dalam gemeenschap itu. Kemadjuan berfikir dan berbuat gemeenschap saja adalah lain daripada kemadjuan saja pribadi (persoonlijk).

Dalam zaman normaal, kemadjuan berfikir massa amat terbelakang dari alam fikiran kaum intelek. Tetapi suatu „voorsprong", sekalipun djauh, dari sementara terkemuka, djelas sama sekali tidak menghilangkan arti pekerdjaan penerangan, sekalipun kepada/untuk para intelectuelen itu sendiri (indirect), dalam ikatannja gemeenschap jang besar tadi.

Dalam hal demikian ini, usaha penerangan berpangkal kepada tudjuan guna memelihara kesadaran mereka, bahwa mereka adalah anggota masjarakat.

Misalnja sadja: „apa guna saja bergemeenschap, apa artinja tanggung djawab kepada masjarakat ketika saja pada zaman pendjadjahan dulu, itu hidup demikian terasing diatas dan terlepas dari gerak massa seluruhnja.

Bukankah hal demikian itu keliru dan merupakan sikap dan langkah terbelakang dalam gemeenschap saja? Bukankah *masjarakat* saja pada umumnja tak menghargai sikap saja jang sedemikian itu? Bukankah hal ini telah ada terbukti pada zaman revolusi dan ternjata pula, bahwa ada diantara mereka itu bukannja sadja tidak dapat mengikuti kehendak massa, bahkan sampai sekarangpun masih bersikap seperti dahulu.

Kini saja telah insjaf. Dan bertanjalah saja kepada diri sendiri, setelah „tobat" ini: Tidaklah perlu saja berterima kasih kepada „penerangan"? Djawaban kepada pertanjaan itu akan mendjelaskan sekaligus guna penerangan umum jang bersifat umum dan kepada umum.

Banjak sekali matjam dan tjara dari pekerdjaan penerangan itu. Tetapi satu hal jang pokok jang tidak boleh dilupakan oleh setiap siasat penerangan, apapun jang akan mendjadi objek penerangan dalam mempersoalkan hal-hal insidentil dan setempat, ialah fundamen pengertian kearah kesadaran nasional, kesadaran bernegara.

Pentingnja Penerangan.

Guna dan arti Penerangan itu djelas dapat dilihat terlepas dari persoalan: Apakah negara kita ini bersifat totaliter ataupun demokratis.

Diluar persoalan baik buruknja militerisme Djerman, Italia dan Djepang, maka „penerangan dan propaganda" mereka itu adalah sesuatu jang terpenting, dan karenanja perlu sekali kita ambil peladjaran.

Dalam sedjarah perkembangannja ketiga negara tsb. sebelum perang Dunia II, saja dapat melihat bahwa pekerdjaan „penerangan"nja benar-benar telah berhasil membangun *Nasionalisme dan kesadaran bernegara jang tunggal terpadu.*

Sudah tentu *nasionalisme jang supra-egoistis* tidak mendjadi tjita-tjita semua warga-negara negeri-negeri itu setjara individueel: Akan tetapi dapatnja negara

Digitized by Google

dan Bangsa itu digalang kebangunannja tentu semata-mata karena adanja perasaan-kesadaran nasional.

Kesadaran ini jang akan membangunkan kesadaran bernegara dan bermasjarakat. Dan kesadaran ini selandjutnja akan menimbulkan PRIBADI dan kebanggaan nasional jang djelas dan satuhati.

Pribadi nasional ini adalah *roch* jang tidak bisa terlepas dari setiap Bangsa dan Negara.

Ini adalah „aku" (kesadaran) dari setiap tubuh jang dapat mengikat segala anggota tubuh dari semua proces desintegrasi. Karenanja amatlah perlunja, tidak perduli apakah negara/masjarakat itu „comunistis" ataupun „demokratis" dan „extra-liberaal. Dan dapatnja *pribadi nasional* itu meliputi serta membentuk kesadaran dan *alam fikiran* (psychologie) jang akan menentukan langkah-langkah Bangsa seluruhnja, maka „penerangan dan propaganda" adalah petugas jang terpenting. Penerangan senantiasa akan merupakan suatu keperluan urgent bagi setiap Bangsa guna membangkitkan ataupun memelihara kebanggaan (kesadaran) nasional.

Adapun soal apakah organisasi Penerangan jang nasional itu, bagi masjarakat atau negara jang bersangkutan, harus merupakan suatu organisasi jang besar atau tidak, itulah soal lain.

Kekuatan nasional:

Kemegahan suatu negara dapatnja tertjapai, lebih dulu melalui suatu proces perkembangan dan harus merupakan terpadunja kekuatan nasional.Dan dapatnja kekuatan nasional itu mendjadi bulat lebih dulu perasaan/kesadaran nasional harus dapat diutamakan sehingga mengikat seluruh warganja.

Tidak mulai dari mula kalanja negara-negara jang biasa disebut demokratis seperti Perantjis dan Inggris itu mempunjai Rakjat jang seluruhnja memiliki kesadaran nasional jang dapat mengikat seluruh warganja; tidak mulai mula kalanja mempunjai Rakjat jang seluruhnja memiliki kesadaran jang benar-benar nasional-terpadu-satu, dalam ukuran seperti sekarang. Demikian pula Inggris pernah mengalami suatu masa, dimana rasa ikatan bergolong-golong daerah-sedaerah masih tebal melekat pada Rakjatnja. Pada masanja itu sudah tentu Pemerintah Inggris djuga mengalami keadaan betapa sulitnja pekerdjaan menanam perasaan kesadaran nasional jang bulat dan mutlak meliputi seluruh negeri.

Dan dapatlah dimengerti dengan djelas = apabila pada tingkatan penjusunan persatuan nasional pada djamannja itu, pemerintah Inggris dulu mempunjai pemerintahan jang bersistim demokrasi seperti zaman ini, alangkah beratnja usaha itu, alangkah sulitnja pekerdjaan „penerangan" itu?

Didalam suatu masjarakat jang pergaulan hidupnja memakai tuntunan demokrasi setjara sekarang ini, akan tetapi jang baru pada tingkatan mentjoba-tjoba (mentjontoh), namun berhasrat menggalang suatu nasionalisme sekaligus jang lebih mutlak (modern), apabila kita tidak memiliki *pribadi dan kesadaran nasional* jang teguh, dan apabila masjarakat tidak terus-menerus diberi pengertian mengenai soal itu, maka segala perkembangan nasional akan mengalami titik-balik, selandjutnja menipiskan kesadaran bernegara, dan jang akan berachir dengan proces desintegrasi.

Keadaan kita, dari kenjataan-kenjataan jang terachir ini, dan untuk meningkat kepada djarak niveau modern, ini adalah merupakan *lontjat* jang pandjang.

Kenjataan pangkal: masih tebalnja-ikatan kedaerahan, ikatan kesukuan, dan ikatan kepulauan.

Kenjataan-dunia: perkembangan tehnik dan idustrie jang menjebabkan hubungan baru jang bersifat serba internasional. Dan dalam lapangan kebudajaan, alam fikiran psychologi. Sebagian sudah kena pengaruh aliran internasional.

Djelaslah: untuk dapat melontjat dari alam kehidupan „kesukuan daerah" kealam kehidupan bersemangat nasional dan internasional, adalah suatu lontjatan jang djauh dan tidak mungkin dapat tertjapai sekali djadi. Sebab dibelakang pengertian pemisahan dari dua titik pengertian, terdapat suatu perbedaan tingkat hidup, tjara hidup, tingkat technik dan industrie dan achirnja tingkat kebudajaan serta tjara berfikir jang besar.

Dari sini djelas dapat diketahui arti dan functie Nasionalisme.

Digitized by Google

Nasionalisme hanja suatu tingkatan, dan hanja tingkatan permulaan sadja. Functienja ialah semata-mata untuk dapat mengikat mengkoordineer diri kedalam, untuk dapat menghimpun kekuatan membangun agar dapat mentjapai *„human dignity"*, kesempurnaan manusia Indonesia, jang sama-sama kita tjita-tjitakan.

Penting serta urgensinja faktor nasionalisme, terang disini dapat djelas dimengerti difahami dan diinsjafi. Tetapi melaksanakannja tidaklah semudah itu!

Didalam tingkatan atau fase demikian, kita menghadapi bahaja jang besar dan jang sebagian besar sadar atau tidak, kita timbulkan sendiri. Disamping itu keadaan alam (geografisch) negara ini, jang sedikit atau banjak mempengaruhi peredaran lapangan kehidupan lahir maupun kepertjajaan batin, keadaan mana dapat mudah mendjadi alasan untuk mempertebal sikap conservatisme, kesukuan serta kedaerahan.

Bukankah keadaan mereka jang tersebar terpentjar-pentjar dan jang penduduk serta suku-suku itu, banjak jang selama hidupnja belum kenal keadaan diluar pagar desa-kesukuannja, dan jang masing-masing masih kuat diliputi oleh adat-istiadat dan pandangan kedaerahan jang sempit?

Djelaslah bahwa „penerangan" jang intensief, teratur dan sistematiek itu amat diperlukan.

Setiap orang tentu mengakui bahwa keadaan umum dewasa ini jang ditimbulkan oleh exces-exces gerakan politiek telah masuk kedalam babak jang membahajakan keutuhan nasional.

Desintegrasi dalam lapangan kenegaraan, kehidupan ekonomie, kebudajaan, keamanan dll. itu hanjalah akibat sadja daripada kekatjauan politiek. Adalah akibat daripada tiadanja kemudi politik jang stabiel. Adalah akibat dari tiada adanja kesadaran-nasional jang *daadwerkelijk*, dan jang sadar bernegara. Oleh karena itu perlulah dilakukan langkah-langkah pentjegah dan tindakan-tindakan normalisasi agar keadaan simpang-siur ini setidak-tidaknja ideologis dapat dikembalikan pada proporsinja semula.

Perlu ditjiptakan suatu suasana, sehingga disiplin umum dapat dihormati oleh setiap warganegara. Sehingga kesadaran nasional itu dapat mendjadi prinsip sikap dan langkah jang mendjadi sandaran dari apa jang dinamakan demokrasi atau berkemerdekaan politik itu.

Dari sini akan timbullah „kesadaran bernegara" dan kemudian „sopansantun dan solidariteit" nasional.

Untuk dapat bekerdja mentjapai tudjuan itu, bukankah „penerangan" itu suatu pekerdjaan nasional jang besar pula?

Perkembangan Penerangan Agama.

Sesungguhnjalah saja jakin benar, bahwa „penerangan itu begitu pentingnja, sehingga hal ini praktis akan menentukan berhasil atau tidaknja guna mentjapai suatu maksud.

Tiap-tiap ada fikiran baru, tiap-tiap ada aliran bentuk hidup baru jang akan terlaksana mendjadi hukum pergaulan masjarakat, maka tjita-tjita itu tentu „dibereskan" lebih dulu oleh „penerangan".

Penerangan sudah terbukti tidak hanja penting guna meletakkan dasar-dasar kearah adanja tjara berfikir setjara baru setjara luas, tetapi iapun merupakan sendjata pertama guna menolak dan menggugurkan semua hasutan-hasutan jang timbul dari fikiran lama.

Bukan pada zaman ini sadja, mulai dulu kalapun „penerangan" itu merupakan suatu usaha terpenting bagi tiap-tiap aliran hidup baru jang baru timbul dan akan meluas kepada masjarakat.

Dapatnja agama Keristen meluas meliputi benua Eropah dan lain-lain bagian dunia, adalah berkat keaktipan dan ketjakapan ber„penerangan".

Dapatnja kebenaran Kristen itu meresap mendjadi kepertjajaan jang mendalam bagi seluruh pemeluknja, djuga disebabkan karena adanja penerangan jang terus menerus, dan jang setjara amat tjakap dapat menggambarkan akan adanja pemberian harapan-harapan hidup baru, terlebih-lebih bagi lapisan masjarakat jang pada waktu itu „kalah" dalam perdjoangan hidupnja.

Tidakkah Kristus sendiri sebagai Djuru Selamat, pada hakekatnja djuga „djuru warta" pertama jang datang didunia ini untuk menerangkan „kabar baiknja"? Seperti halnja sang Kristus menjebarkan agama Kristen, maka demikian pulalah Nabi Mohamad s.a.w., diturunkan didunia ini untuk mendjadi „djupen" atau „propagandis" Agama Islam.

Digitized by Google

Negara-negara Eropah mentjapai kesatuan dan kemadjuan, berkat adanja fundamen budaja Keristen. Demikian pula negara-negara Asia Tengah kala itu dapat mentjapai kedjajaan, adalah berkat fondamen Budaja Islam.

Dengan demikian adalah djelas; bahwa penerangan dan propaganda guna meletakkan dasar-dasar Budaja Islam maupun Kristen agar mendjadi pribadinja Bangsa itu, adalah merupakan suatu usaha penerangan totaal semesta bagi seluruh masjarakat, djadi bukan soal individueel dan jang urgensinja ditentukan oleh sikap anggapan orang, jang menganggap diri telah tjukup mengetahuinja.

Setiap orang jang tjukup ketjakapannja bisa mempeladjari sendiri dan mentjari sari-sari sendiri dari Budaja-budaja itu, tetapi disamping itu adalah wadjar untuk menjesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan sari-pati tafsiran jang ditentukan oleh pendapat (psychologi) umum.

Sebab tafsiran bersama oleh umum itu jang menentukan norma-norma verhoudingen meliputi segala segi hidup antara sesama dan lain-lain lagi.

Dan menjalahi ketentuan-ketentuan norma-norma ini berarti bertindak-a-masjarakat.

Sebagai pentjegah dan dalam rangka pengertian ini maka „penerangan" itu tidak akan kalah pentingnja, djuga kepada lapisan „inteligensia" dan „elite" lainnja, bukan sebagai orang jang menekankan arti kepada individualismenja, melainkan sebagai anggota-anggota masjarakat.

Apa jang dimaksudkan oleh „penerangan" adalah terang ialah membuka fikir dan meletakkan dasar-dasar kepertjajaan kepada masjarakat. Dilihat dari sudut ini, apa beda sesungguhnja antara *Franciscus Xaverius,* jang telah berhasil menanam Katholicisme di Indonesia Bag. Timur, dengan para *wali* sanga jang telah berhasil meng-Islamkan Tanah Djawa dan ..... Muso. Semaun, Tan Malaka dan Alimin jang telah bertahun-tahun dengan segala pengorbanan pernah menanam faham komunisme dinegeri ini?

Bukankah didalam komunisme sebagai suatu *pandangan hidup baru* dan jang timbul paling belakang, kita dapat melihat adanja suatu organisasi jang diatur amat rapi dan setjara modern? Djuga disini kita melihat tjara-tjaranja mengorganiseer „penerangan" setjara modern dan rasionil, kita bisa melihat dan betapa pentingnja mereka menganggap unsur ini.

Kobarkan Perasaan Kebangsaan.

Pada zaman pendjadjahan, suatu perasaan Kebangsaan jang terpadu dan jang meresap keseluruh kepulauan, belumlah kita miliki. Kalau perasaan demikian itu telah ada, hanjalah dalam tjita-tjita, bahkan hanja tjita-tjita sementara orang sadja jang telah madju. Malahan bukannja sadja perasaan nasional itu amat kabur, bahkan tidak kurang „gerombolan" dari kalangan kita sendiri jang tudjuan kerdjanja tidak lain dari pada menanam benih-benih perpisahan setebal-tebalnja. Dan kenjataan ini semuanja terus dipertadjam dan dipergunakan oleh suatu politik dan „penerangan-propaganda" terus menerus, jang datang dari dan karena kepentingan pendjadjahan.

Belum lagi bila kita melihat bahwa lapisan intelek, itu umumnja terpisah dari masjarakat, dan jang setjara terus terang sebenarnja amat susah dapatnja kembali kepada „kandangnja", mengingat pendidikan pergaulan dan milieunja jangtelah ditjiptakan setjara kunstmatig. Belum lagi bila kita meneliti keadaan negeri ini, jang terdiri dari sekian banjak pulau-pulau, dan jang buat satu pulau sadja telah mempunjai sekian suku.

Belum lagi bila kita melihat kenjataan akan banjaknja golongan-golongan jang karena adat ataupun ikatan agama, dulu pada zaman pendjadjahan itu telah saling tidak menghargai.

Djuga bila kita memperhatikan adanja masjarakat menengah dan jang seolah-olah berdiri sendiri terlepas dari Rakjat.

Golongan-golongan ini masing-masing merasa lebih terikat kepada kepentingan-kepentingan sendiri-sendiri.

Oleh sebab mereka itu sampai sekarang djelas kurang dapat berdiri atas prinsip kesadaran nasional (bernegara). Keadaan demikian tentu mendjadi sebab utama jang memudahkan timbulnja kekatjauan politik. Dari sini timbullah kekatjauan ekonomi, sehingga korupsi dapat pula mendjalar meliputi seluruh segi kehidupan.

Digitized by Google

Pula telah mendjadi tjiri sedjarah. bahwa korupsi akan menimbulkan desintegrasi dalam segala segi kehidupan.

Hal-hal jang demikian jang tidak sehat itu harus dihentikan dengan djalan memberi kesadaran nasional dan kesadaran bernegara kepada segala lapisan masjarakat kita. Dalam hal ini penerangan merupakan suatu faktor jang tak dapat diabaikan, ja bahkan merupakan suatu „conditio sine qua non" untuk mentjapai usaha tsb. dalam suatu masjarakat dimana masih terdapat perbedaan-perbedaan jang besar antara golongan-golongan baik „geestelijk maupun materieel".

Dulu masjarakat penuh dengan benih-benih perpetjahan, penuh dengan semangat konkurensi. Itu adalah karaktertistik dalam suatu pergaulan jang specifik koloniaal.

Tetapi dewasa ini korupsilah jang a.l. menjebarkan benih-benih perpetjahan itu. Dengan melalui peralatan politik biasa seperti semula, agak sukar kiranja hal ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, melihat kenjataan perkembangan negara ini, saja jakin, andaikata revolusi ini tidak mengalami kompromi politik sosial dan ekonomie (K.M.B.) dan oleh karenanja akan dapat berhasil „menjamaratakan" masjarakat (homogeen), kekuatan nasional ini tentu akan lebih pesat terpadu dan bermanfaat bagi rakjat seluruhnja. Sebab bagi suatu negara jang baru lahir, akan tetapi jang berkehendak dengan sekaligus melaksanakan sistim pemerintahan demokrasi jang lebih demokratis dari pada negara-negara lainnja jang telah tua dan jang kehidupan demokrasinja telah berkembang mulai sedikit sehingga sekarang telah mendjadi tradisi dalam masjarakat, sudah tentu langkah-langkah kita ini kedalam, harus dapat mengatasi tiap-tiap kehendak jang ingin „menjendiri" itu.

Demokrasi Nasional.

Tak dapat disangkal, bahwa didalam alam demokrasi, memang merupakan sesuatu jang baik, apabila didalamnja banjak terdapat golongan-golongan jang aktif mengeluarkan pendapat-pendapat. Akan tetapi sekarang dapatlah diketahui bahwa pendapat-pendapat jang banjak itu baru bisa berguna (konstruktif) benar-benar, apabila kesadaran nasional dan kesadaran bernegara telah tertanam meliputi seluruh golongan.

Bagi suatu negara jang kesadaran nasional maka keadaan bernegara itu lebih dulu telah tertanam dalam-dalam kepada semua partai, demokrasi setingkat diatas (banjak pendapat), adalah akan benar-benar berarti suatu kesempurnaan.

Akan tetapi dinegeri kita ini tidaklah atau belumlah demikian. Kesadaran nasional jang sesungguhnja baru mulai tertanam, dan kenjataannja setjara praktis belum djuga merupakan kesadaran bernegara.

Dan apabila kesadaran itu ada, kenjataan umum menundjukkan, bahwa kesadaran itu masih djuga mendjadi pendorong untuk menuntut dan belum djuga mendjadi pendorong untuk berkorban guna kepentingan keseimbangan (verhoudingen) nasional dan kenegaraan.

Mengapa demikian?

Setjara tidak langsung, sebabnja dapatlah ditjari didalam dan karena demokrasi itu sendiri. Njatanja, hingga sekarang banjak orang *mempergunakan* demokrasi itu hanja sebagai „sendjata", guna mempertahankan keinginan dan tjita-tjitanja sendiri dengan mengabaikan kepentingan-kepentingan masjarakat dan negara jang lebih luas.

Oleh karenanjalah maka nasionalisme dan kesadaran bernegara masih *harus sekali* ditanam, guna dapat mengikat masjarakat kita karena salah satu sjarat dari demokrasi jang utama adalah adanja suatu persatuan jang kokoh.

Pribadi nasional.

Bagaimana pribadi nasional kita seharusnja? Apa jang harus mendjadi sifat-sifat dan isinja nasionalisme kita itu. Maksudnja: dengan dasar apakah pertama-tama bekas Hindia Belanda jang beraneka warna ini dapat dibangunkan mendjadi suatu natie jang kokoh? Suatu dasar, suatu pegangan filsafah jang dapat mendjadi tuntunan dan pandangan hidup bagi masjarakat. Dasar itu harus mutlak, harus dapat mengatasi tiap-tiap pertentangan, dapat memberi tempat meliputi seluruhnja dan achirnja jang terpenting ialah dapat mendjaga adanja keseimbangan diantara semuanja.

Suatu dasar guna mengatasi itu semua, telah ada, jaitu *Pantjasila*, sebagai ideologie negara. Dan hal ini mesti ditjamkan bersama, dilaksanakan agar mendjadi ideologi nasional. *Pantjasila*

Digitized by Google

ini harus mendjadi pribadi nasional kita. Dengan menetapkan *Pantjasila ini* sebagai dasar, maka kedalam kita berarti mulai melangkah mempersatukan seluruh penduduk negara mendjadi satu Kebangsaan. Mulai melangkah meseimbangkan keadaan perhubungan golongan-golongan agama jang ada. Melangkah membina adanja keseimbangan aliran-aliran politik dan jang masing-masing antaranja menginginkan terlaksananja dasar masjarakat jang berbudaja Islam atau Kristen, maupun aliran-aliran jang mendasarkan tjita-tjita Budaja-budaja kepada Marxisme. Kesemuanja itu diseimbangkan dan diberi lapangan. Akan tetapi pertama-tama jang tidak boleh dilupakan ialah keharusan lebih dulu akan adanja persatuan nasional jang kokoh.

Mudah dimengerti, bila kita hendak melaksanakan persatuan nasional itu, tetapi bersiasat merebut kekuasaan lebih dahulu untuk kemudian dapat memaksa orang lain, maka persatuan nasional itu tidak akan dapat tertjapai. Dan selama tiap-tiap aliran berpolitik demikian, maka konkurensi setjara luar batas itu tetap ada, dan akan tetap merupakan kekatjauan.

Pantjasila hanjalah sebuah kapal ditengah-tengah samudra, akan dapat mentjapai tudjuannja dengan selamat, apabila kokoh kuatnja digalang oleh setiap aliran dan elemen jang ada didalamnja. Ia akan kehilangan arti dan fungsi essensiilnja, manakala masing-masing elemen didalamnja melontjat keluar hendak berenang menempuh tjaranja sendiri-sendiri.

Pantjasila sebagai pribadi nasional harus ditanamkan, terus menerus, hingga meliputi pengertian, mendjadi tjita-tjita dan sikap hidup, mendjadi dasar pembentukan Budaja jang meliputi alam fikiran dan perkembangan masjarakat. Sebab serupa halnja dengan setiap „sikap hidup baru" dapatnja mendjadi dasar hukum pergaulan dari perkembangan masjarakat, harus ditanamkan dengan tabah dan teliti, maka demikian pula halnja dengan *pantjasila,* dapatnja tetap mendjadi ideologi negara dan masjarakat, terlaksananja haruslah pula ditanamkan dengan teliti sabar dan tabah. *Karenanja, maka penerangan dan sekali lagi penerangan, adalah lebih dari perlu.*

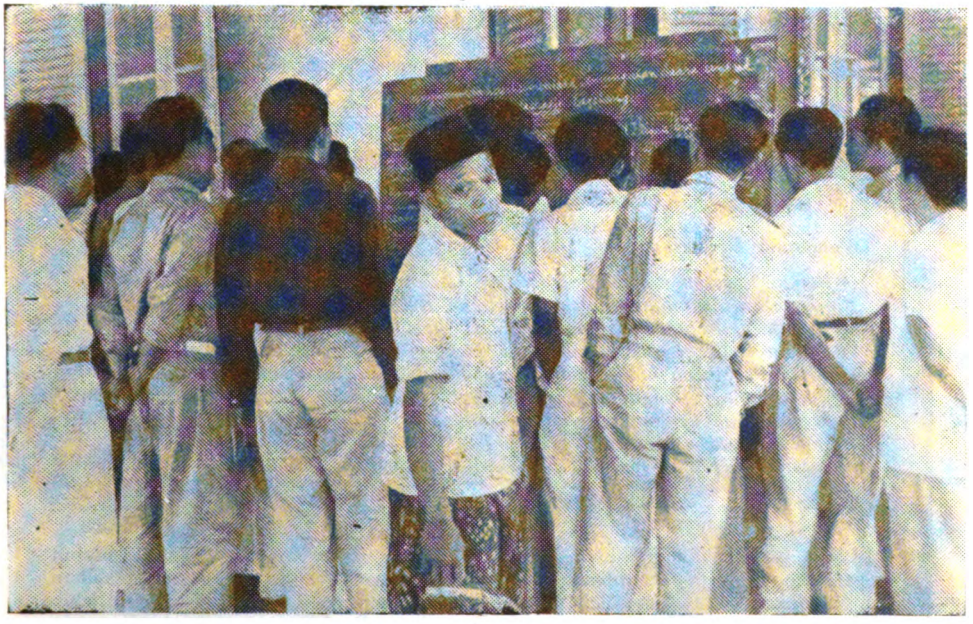

Perhatian umum terhadap hasil pemungutan suara untuk memilih anggota-anggota D.P.R.D. Kotapradja dan Provinsi Djawa Tengah, jang diumumkan oleh Djapenko Magelang dipapan tulis pada tgl. 17 Djuli 1957.

Digitized by Google

Anggota-anggota Panitya Negara penindjauan kembali P.G.P.N. '55 Seksi C III, bertanja-djawab dengan Kepala Djawatan Penerangan Provinsi Djawa Barat, Tohir Wiraatmadja.

Panitia Negara penindjauan kembali P.G.P.N. '55

Oleh : Soetedjo Dirdjosoebroto.

Pengantar Redaksi :

Penulis uraian ini adalah Ketua Umum D.P.P.-S.B. Kempen, jang djuga mendjadi anggota Delegasi Rapat Kerdja Sama Pusat-pusat Organisasi Buruh/Pegawai Negeri (R.K.S.-Pusat).

Dalam sedjarah pembentukan Panitya Negara jang ditugaskan mengusulkan Peraturan Gadji untuk Pegawai Negeri baru sekarang terdapat anggotanja dari kalangan Kementerian Penerangan.

Moga-moga dengan duduknja Saudara Soetedjo Dirdjosoebroto dalam Panitya Negara tersebut kepentingan Warga Kempen chususnja akan mendapat perhatian jang lebih baik dari selama ini.

TELAH kita maklumi, bahwa P.G.P. '48 dengan segala perobahan jang telah diadakan dirasakan oleh buruh/pegawai negeri sebagai suatu peraturan gadji jang sudah „ketinggalan waktu". Hal ini telah diinsjafi pula oleh Pemerintah, sehingga achirnja dibentuk suatu Panitya Negara jang lazim disebut „Panitya Soetardjo" untuk mengusulkan suatu peraturan gadji baru jang lebih madju. Bertahun-tahun Panitya tsb. menunaikan tugasnja dan telah dirumuskan prinsip-prinsip baru untuk menjusun suatu peraturan gadji jang dapat kiranja

Digitized by Google

memenuhi keinginan massa pegawai/buruh negeri.

Atas desakan R.K.S. Pusat maka achirnja Pemerintah mengeluarkan P.P. No. 23, 1955 jo P.P. No. 32 tahun 1955 jang melaksanakan usul-usul dari „Panitya Soetardjo" dalam bentuk P.G.P.N. '55 dan berlaku sedjak tgl. 1-10-1955. Tetapi apa njatanja, P.G.P.N. '55 bukan realisasi seluruhnja dari prinsip-prinsip „Panitya Soetardjo", sehingga dalam P.G.P.N. '55 masih terdapat kepintjangan-kepintjangan a.l. mengenai index, keseimbangan antara pangkat-pangkat dari berbagai Kementerian/Djawatan dsb. Sudah pada tempatnja, bahwa timbul kegelisahan baru dalam kalangan pegawai/buruh negeri jang mentjetus berupa amandemen-amandemen, baik jang diadjukan oleh Kementerian-kementerian, Djawatan-djawatan, maupun oleh Organisasi-organisasi buruh/pegawai negeri. Guna menampung semuanja itu pada mulanja oleh Pemerintah dibentuk „Panitya amandemen" jang terdiri atas 5 orang. Ternjata Panitya tsb. tidak dapat menjelesaikan tugasnja dengan sebaik-baiknja, karena terbentur pada soal-soal prinsip-prinsip dari P.G.P.N. '55 sendiri jang tidak mungkin dapat mereka selesaikan mengingat akan tugasnja jang terbatas. Achirnja Pemerintah membentuk „Panitya Negara Penindjauan kembali P.G.P.N. '55" jang dibentuk pada tgl. 13 Desember 1956 dan diberi waktu bekerdja 6 bulan untuk menjelesaikan kewadjibannja. Keanggotaan dari Panitya tsb. diambilkan dari wakil-wakil Pemerintah dan organisasi-organisasi buruh/pegawai negeri jang dianggap mempunjai keahlian. Sebagai ketua diangkat Sdr. Mr. A. K. Pringgodigdo dan karenanja bolehlah Panitya tsb. diberi nama „Panitya Pringgodigdo". Kepada R.K.S. Pusat diadjukan permintaan untuk turut mengambil bagian dalam Panitya tsb. Disusunlah daftar tjalon oleh R.K.S. Pusat sebanjak 10

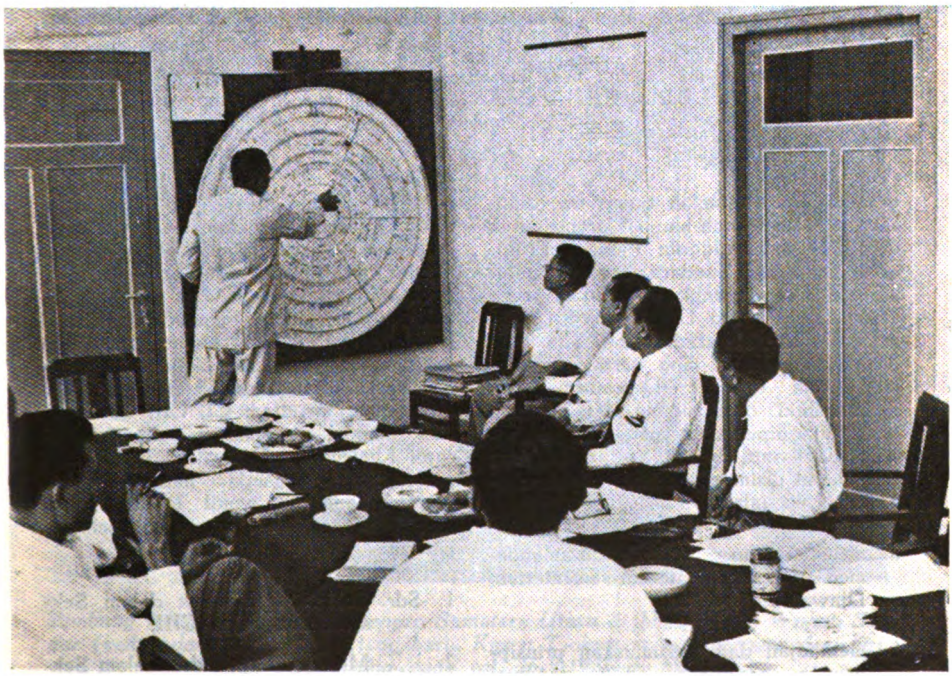

Mendengarkan pendjelasan-pendjelasan Kepala Inspeksi Kesehatan Provinsi Djawa Barat.

Digitized by Google

Penulis karangan ini (kedua dari kanan) sedang bertjakap-tjakap dengan wakil Persatuan Kaum Buruh RRT dalam suatu resepsi R.K.S. Pusat ke-III pada tgl. 26 Mei 1957.

orang. Dari sedjumlah tjalon tsb. diankat oleh Pemerintah hanja 5 orang untuk duduk sebagai anggota Panitya Pringgodigdo, ialah Saudara-saudara: Subiadinata jang merangkap mendjadi wakil ketua II, Soetedjo Dirdjosoebroto, Mh. Affandy, Mr. Basaruddin dan Sawaruddin. Sidang pleno jang pertama diadakan pada tgl. 18 Desember 1956. Selandjutnja oleh sidang-sidang pleno berikutnja diputuskan mengenai pembagian dan tjara bekerdja dari Panitya tsb. Dapat disimpulkan bahwa pekerdjaan Panitya ialah:

a. menjelesaikan amandemen-amandemen dari Kementerian-kementerian/Djawatan-djawatan,

b. menindjau dan merumuskan prinsip-prinsip peraturan gadji pegawai negeri untuk menudju kalau perlu kepada suatu P.G.P.N. baru jang lebih memenuhi kebutuhan.

Selain sidang pleno jang mempunjai kekuatan tertinggi dalam Panitya, maka diadakan 3 Seksi ialah: Seksi A (mengenai prinsip-prinsip) Seksi B (mengenai konsekwensi keuangan) dan Seksi C (mengenai amandemen-amandemen). Berhubung dengan banjaknja amandemen jang diadjukan oleh tiap-tiap kementerian/djawatan, maka Seksi C dibagi lagi mendjadi CI, CII, CIII dan CIV jang masing-masing meliputi beberapa Kementerian/Djawatan dilihat dari persamaan fungsinja masing-masing. Dari 5 anggota wakil R.K.S. Pusat diadakan pembagian pekerdjaan sebagai berikut:

1. Sdr. Subiadinata duduk dalam Seksi A dan Seksi CIII,
2. ,, Mh. Affandy duduk dalam Seksi A dan Seksi CII,
3. ,, Soetedjo Dirdjosoebroto duduk dalam Seksi A dan Seksi CIII,

Digitized by Google

4. Sdr. Mr. Basaruddin duduk dalam Seksi CI,

5. „ Sawiruddin duduk dalam Seksi B dan Seksi C IV.

Tiap-tiap keputusan jang telah diambil oleh Panitya segera disampaikan kepada Pemerintah untuk mendapat persetudjuan dan pelaksanaannja. Karena batas waktu jang telah ditentukan ternjata tidak mungkin ditepati berhubung dengan banjaknja persoalan jang dihadapi oleh Panitya, maka Pemerintah telah memperpandjang djangka waktu tsb. dengan 6 bulan lagi. Untuk mendapat gambaran jang objectief mengenai organisasi dan tugas kewadjiban dari masing-masing Djawatan dan Organisasi dipusat dan didaerah, dan guna dapat menilai dengan setepat-tepatnja pangkat-pangkat jang dimasukkan dalam P.G.-P.N. '55, oleh Seksi-seksi C telah diadakan penindjauan ke berbagai object, a.l. di Djakarta sendiri, Sukabumi, Bandung, Jogja, Solo, Surabaja, Tjepu dsb.

Agak berlainan dengan Panitya-panitya sematjam itu jang terdahulu, maka susunan dan tjara bekerdja Panitya Pringgodigdo didasarkan kepada suatu kenjataan, jang pada pokoknja ditudjukan kepada suatu peraturan gadji pegawai negeri jang sesuai dengan kebutuhan Pemerintah dan buruh/pegawai negerinja dalam masa pembangunan sekarang dan pada waktu jad.

Semoga Panitya Pringgodigdo dapat memenuhi tugasnja untuk mendjamin ketenangan dan kegembiraan bekerdja bagi seluruh pegawai/buruh negeri.

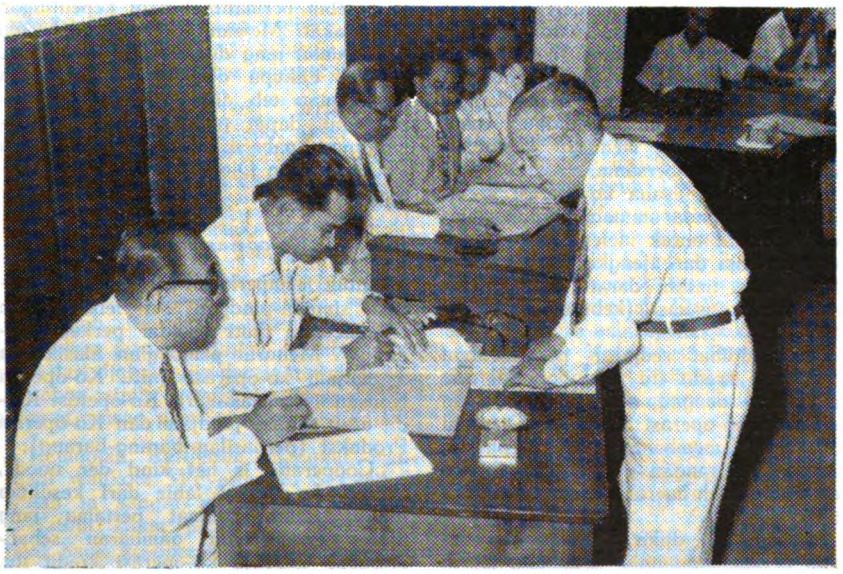

Timbang terima pimpinan Djapenpro Sumatera Utara di Medan dari Wahab Siregar (kedua dari kiri) kepada jang baru. Kusen Tjokrosentono (pertama dari kiri.) telah berlangsung pada tgl. 26-8-1957 di Medan.
Upatjara tsb. disaksikan oleh kepala Djawatan Penerangan Dalam Negeri Kempen, Darjono. (ketiga dari kiri). Keempat dari kiri, Sekretaris Pendagri, Rachmat Tullah.

Digitized by Google

Ko-operasi Simpan - Pindjam

oleh: G. Hutapea

KALAU diikuti perkembangan ko-operasi di Indonesia, maka dapat dilihat bahwa Ko-operasi Simpan-pindjam atau Ko-operasi Kredit-lah jang paling madju.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah, jang dimaksud dengan perkumpulan ko-operasi simpan-pindjam dapat disimpulkan, ialah perkumpulan jang terdiri atas orang-orang Indonesia atau atas badan-badan hukum Indonesia dan jang memperkenankan anggota-anggotanja masuk dan berhenti menurut kehendaknja, serta berdasarkan hak kesamaan, pertama-tama bermaksud memperkembangkan kepentingan kebendaan anggotanja dengan djalan menjelenggarakan usaha simpanan (pokok, wadjib, sukarela) atau tabungan serta memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanja jang membutuhkan uang guna keperluan jang berfaedah, memindjami uang dari perkumpulan menurut ketentuan jang ditetapkan bersama.

Di Indonesia usaha ko-operasi kredit itu didirikan pada umumnja untuk membentuk modal untuk melepaskan anggota-anggotanja dari tjengkeraman pelepas uang atau lintah darat, atau untuk keperluan konsumsi (kebutuhan sehari-hari).

Kalau dilihat sedjarah pertumbuhan ko-operasi kredit itu di Indonesia, ada persamaan dengan sedjauh permulaan timbulnja ko-operasi kredit di Djerman jaitu untuk membantu dan melepaskan silemah dari tangan pelepas uang, jaitu petani didaerah-daerah dan kaum buruh dikota.

Akan tetapi, djika dibandingkan dengan perkembangannja, Indonesia masih djauh ketinggalan. Perdjuangannja masih dalam fase konsolidasi dan memperkuat modal. Kenjataannja modal raksasa itu tidak dipergunakan, tinggal beku, tidak menghasilkan sesuatu apa jang berguna untuk pembangunan, dan untuk kepentingan masjarakat.

Berlainan dengan perkembangan diluar negeri, seperti di Swedia dan Norwegia. Disana banjak berdiri bangunan-bangunan dan paberik besar berkat penanaman modal ko-operasi. Dengan djalan demikian, modal ko-operasi terdjamin berbunga dan tumbuh dengan kokoh, stabil.

Daja penarik seperti diluar negeri, masih perlu ditjiptakan di Indonesia. Walaupun uang simpanan setiap tahun bertambah, akan tetapi bila dibandingkan dengan tenaga pembelinja, tidak sesuai dengan kenjataan. Maka sudah tibalah waktunja untuk mengerahkan tenaga modal itu untuk usaha-usaha jang lebih bermanfaat bagi kepentingan masjarakat. Memang diakui, sudah ada perkebunan jang dioper oleh ko-operasi, seperti Tjikupa disekitar Tjiamis dan perkebunan teh di Palembang. Disamping itu, dapat pula diberitakan pembangunan paberik mori (Cambrics) di Ponorogo dan Djokjakarta oleh Ko-operasi Batik.

Sedjarah Ko-operasi-kredit.

Untuk memperkenalkan usaha ko-operasi simpan-pindjam itu lebih djauh baiklah kita ikuti sekedar perkembangannja . Menurut pembagian klasik ada 3 matjam ko-operasi, jaitu Ko-operasi Konsumsi (pemakaian), Ko-operasi Kredit atau simpan-pindjam dan Ko-operasi Produksi (perhasilan barang-barang).

„Cooperatie is het kind der nood", artinja, ko-operasi lahir dari kesulitan hidup. Inilah kalimat pertama jang djelas memberikan gambaran sebab-musabab lahirnja ko-operasi kredit itu.

Demikianlah pada permulaan abad ke-19 petani-petani dinegeri Djerman hidupnja amat sengsara, diperas dan dipermainkan oleh orang-orang bermodal (pelepas uang). „Sistim idjon" mengakibatkan kaum tani tidak dapat merasakan keuntungan dari djerih-pa-

Digitized by Google

Berkat adanja ko-operasi, beban hidup buruh Pertjetakan Negara sedikit banjak dapat diperingan.

jahnja, bahkan hutang mereka senantiasa bertambah dan achirnja harta-benda mereka dirampas sebagai penebus.

Salah seorang jang bertjita-tjita besar untuk memperbaiki nasib kaum tani ialah Fritz Wilhelm Raiffeisen 1818-1888). Ia putera dari seorang jang berkedudukan tinggi. Tetapi karena ajahnja meninggal, maka Raiffeisen tak dapat melandjutkan sekolahnja selagi kanak-kanak. Seorang pastoor mendidik ia dan setelah tamat sekolah menengah ia masuk tentara. Karena kemudian matanja tjatjat, ia diberhentikan dari djabatannja dan ia masuk pemerintahan sipil, dimana ia mempeladjari urusan-urusan pemerintahan.

Kemudian Raiffeisen diangkat mendjadi walikota Weyerbusch. Semendjak itulah ia sangat memperhatikan nasib rakjatnja kaum petani. Ia mendirikan bank-bank ko-operasi untuk melepaskan para petani dari genggaman idjon. Anggota-anggotanja melulu terdiri dari kaum tani. Didesa-desa didirikan ko-operasi-ko-operasi jang diberi modal oleh Pemerintah dan selandjutnja memberikan kredit kepada petani. Hasil kebidjaksanaannja itu, daerah Weyerbusch dalam beberapa tahun sadja mendjadi sedjahtera.

Raiffeisen kemudian dipindahkan ke Flammersfeld, lalu ke Heddesdorf. Ditempat-tempat ini djuga ia melaksanakan tjita-tjitanja membentuk ko-operasi. Tjita-tjita Raiffeissen itu terus berkembang diseluruh Djerman.

Sesudah berhenti dari djabatannja, ia menjerahkan seluruh waktunja untuk ko-operasi jang sekarang berpusat pada Ko-operasi Sentral, dimana ia sendiri mendjadi ketuanja. Sistim Ko-operasi Raiffeisen itu achirnja terpakai diseluruh dunia, jaitu Ko-operasi Pertanian jang bersifat kredit (dinegeri Belanda: Boerenleenbanken atau Raiffeisenbanken).

Dasar-dasar Ko-operasi Raiffeisen jang berpangkal pada humanisme adalah antara lain:

1. Kapital diperoleh dari kredit Pemerintah, tidak dari anggota.
2. Anggota-anggota semata-mata kaum petani.
3. Lingkungan bekerdjanja disatu-satu desa, sehingga para anggota dapat saling kenal mengenal.

Digitized by Google

4. Pengurus tidak mendapat gadji, harus bekerdja untuk kepentingan umum dan kemasjarakatan.
5. Tanggungan (aansprakelijkheid) dari anggota-anggotanja terbatas.
6. Keuntungan ko-operasi tidak dibagikan kepada anggota, tetapi digunakan untuk kepentingan masjarakat desa.

Selain Raiffeisen ada lagi seorang hakim dan anggota Parlemen jang bernama Schulze Delitzsch (1808-1883) jang djuga sangat mengandjurkan ko-operasi. Tetapi berbeda dengan Raiffeisen ia menggerakkan ko-operasi dikota-kota. Djerman pada waktu itu sedang mengalami masa peralihan dari negara pertanian mendjadi negara industri. Djustru karena itu ko-operasi dihidupkannja dikota-kota untuk kaum buruh, pedagang-pedagang ketjil, dan lain-lain.

Dasar-dasar Ko-operasi Schulze Delitzch ialah:

1. Modal dikumpulkan dari para anggota jang merupakan „aandeel", djadi tidak menerima kredit dari Pemerintah.
2. Anggota terdiri dari segala golongan, ketjuali petani.
3. Lingkungan pekerdjaannja disatu-satu kota, sehingga para anggota dapat saling kenal-mengenal.
4. Pengurus diberi gadji.
5. Tanggungan anggota terbatas sampai kepada simpanannja.
6. Keuntungan dibagikan kepada anggota menurut djasa.

Demikianlah dinegeri Djerman terdapat keseimbangan diantara kemadjuan ko-operasi didesa-desa dan dikota-kota.

Perkembangan Ko-operasi Kredit.

Dari Djerman ko-operasi kredit untuk kaum tani mendjalar terus kelain benua. Di Eropah terkenal ko-operasi tani di Nederland, Czekoslowakia.

Di Perantjis pertumbuhan ko-operasi kredit tani itu pada mulanja dibantu oleh Pemerintahnja dan dapat dikatakan berkembang djustru karena inisiatif Pemerintah dan tidak atas usaha perseorangan. Disana terdapat ko-operasi kredit didesa-desa akan tetapi kuntji dari perkreditan itu dipegang oleh Bank Provinsi. Bank Provinsi inilah jang mengawasi dan menentukan politik perkreditan. Pindjaman diberikan kepada anggota-anggota dan Bank ko-operasi Desa untuk djangka pendek, sedang dan pandjang (paling lama untuk 10 tahun), atas djaminan sendiri dan djuga turut ditanda-tangani oleh isterinja. Djuga pindjaman diberikan pada sekumpulan petani jang dengan djalan berko-operasi hendak membangun penggilingan gandum, pembikinan anggur dll.

Sistim Perantjis itu djuga dipraktekkan didaerah djadjahannja dan ditiru pula oleh Mesir dan Greece. Seterusnja ko-operasi kredit itu berakar di Belgia, Nederland Selatan, Spanjol dan Portugal, akan tetapi selalu dalam hubungan dengan perkumpulan atau organisasi petani-petani beragama Katholik.

Di Asia, sistim Ko-operasi Kredit tani dibawa oleh orang-orang Eropah pertama-tama antara lain ke India. Dalam tahun 1927, Dr. J. H. Boeke selaku anggota dan ketua Cooperatieve Commissie diutus oleh Pemerintah Hindia-Belanda ke India untuk mempeladjari perkembangan ko-operasi disana. Di Malaja djuga dapat berkembang, akan tetapi sewaktu pendudukan Djepang gerakan ko-operasi dapat dikatakan lumpuh dan pemimpin-pemimpinnja dimasukkan dalam tahanan.

Di Filippina, Indonesia dan Indo-China pada umumnja ko-operasi pada permulaan dibentuk atas pengawasan Pemerintah. Di Djepang, sistim jang dipakai mirip dengan gerakan ko-operasi kredit tani di Perantjis.

Inilah beberapa tjatatan dari bukunja Margaret Digby: The World Co-operative Movement. Tjatatan ini baharu mengenai ko-operasi kredit untuk kaum tani.

Sekarang, bagaimana pula perkembangan ko-operasi kredit untuk kaum buruh/pekerdja dikota-kota menurut sistim Schulze Delitzch? Djuga dapat diterima dinegara-negara lain di Eropah, seperti Italia, Perantjis, Belgia, Swiss dan dibeberapa negara di Eropah Timur. Akan tetapi tidak begitu pesat djalannja, karena menghadapi konkurensi jang kuat dari pengusaha-pengusaha besar. Djuga karena buruh/pekerdja dan orang-orang pedagang ketjil dikota-kota pada umumnja tidak begitu erat hubungannja.

Sebaliknja, patut dikemukakan disini bahwa ko-operasi kredit dikota-kota dapat berkembang di Amerika Serikat dan Kanada. Disana Credit Union (ko-operasi kredit) terkenal dikalangan masjarakat.

Digitized by Google

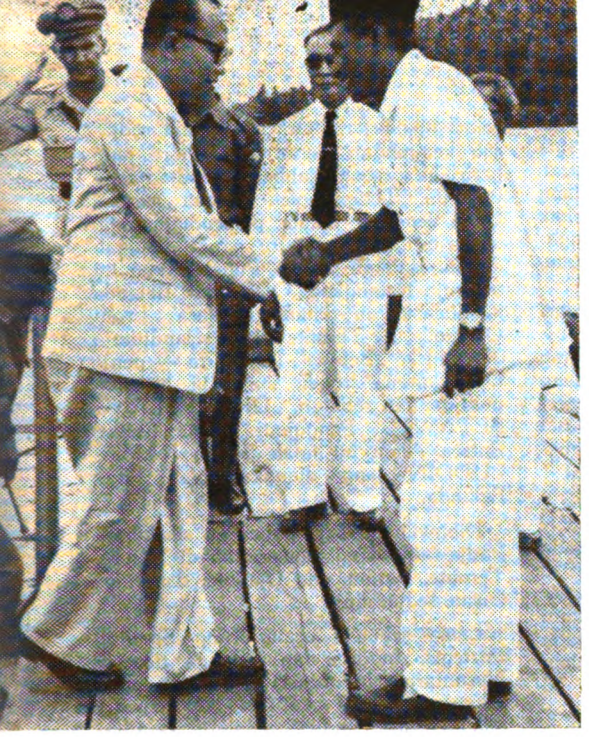

Kundjungan Perdana Menteri, Ir. Djuanda di Ibu Kota Provinsi Irian Barat, Soa-Sio, Tidore.

Gubernur Irian Barat, Zainal Abidin Sjah dan para pembesar setempat serta rakjat menjambutnja dengan gembira.

„Tjatatan perdjalanan"

dari

Provinsi

Irian Barat

di Soa-Sio, Tidore.

(Habis)

Oleh: R. Noegroho

SALAH satu segi jang tidak kurang pentingnja dalam lapang penerangan jang perlu kita peladjari selaku Djupen, ialah soal „taraf pendidikan" Rakjat. Segi inipun berhubungan rapat dengan pekerdjaan kita. Tetapi dalam „tjatatan perdjalanan" saja ini, saja sengadja hanja memaparkan kegiatan pemberantasan buta-huruf disana, — jaitu dalam serie II („tjatatan perdjalanan") saja —, oleh karena dalam nomor-nomor jang lalu dalam madjalah kita ini pernah pula dimuat daftar nama-nama dan djumlah sekolah-sekolah, sehingga dengan demikian kawan-kawan Djupen dapat mengukur-ukur dan menilai sendiri sampai dimana „taraf pendidikan" Rakjat disana. Hanja kesan jang saja bawa, Rakjat disana pun nafsu beladjarnja sangat besar. Dalam hubungan ini ada sesuatu jang perlu saja kemukakan pula, ialah mengenai nasib para tenaga gurunja, dimana menurut keterangan jang dapat saja kumpulkan, gadji mereka ini sangat terlambat diterimanja, jaitu sampai 2 a 3 bulan terlambatnja. Mudah-mudahan tjatatan jang saja kemukakan ini memdapat perhatian dari jang berkepentingan, dalam hal ini Kementerian P.P.K.

Perlu diketahui, bahwa Provinsi Irian-Barat jang kini berkedudukan di Tidore itu, ditetapkan dengan Undang-undang No. 15 tahun 1956 dan disahkan di Djakarta oleh Presiden/Menteri Dalam Negeri pada tanggal 16 Agustus 1956, dan diundangkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 16 Agustus 1956 pula. Adapun **wilajah** Provinsi Irian Barat tsb. meliputi :

1. Wilajah Irian Barat jang pada saat pembatalan Persetudjuan Konferensi Medja Bundar (KMB) pada tgl. 21 April 1956 masih berada didalam kekuasaan de facto Keradjaan Belanda tanpa persetudjuan Pemerintah Republik Indonesia.
2. Kawedanaan Tidore, distrik-distrik Weda dan Patani, jang sekarang termasuk lingkungan daerah Maluku Utara. **(fasa 2 dari bab I Ketentuan Umum Undang-undang itu).**

Digitized by Google

Sedang daerah jang dimaksud dalam pasal 2 ajat 1 tsb., dibentuk sebagai daerah otonoom Provinsi Irian Barat, jang selandjutnja dalam Undang-undang tsb. disebut: „Provinsi" jang berhak mengatur dan mengurus rumah-tangganja sendiri berdasarkan Undang-undang No. 22 tahun 1948.

Mengenai **tugasnja** jang utama dari Pemerintah Provinsi Irian Barat ialah:

„Disamping mendjalankan tugas jang tersebut dalam bab III Undang-undang itu, Pemerintah Provinsi bertugas pertama-tama membantu Pemerintah Pusat dalam perdjuangannja untuk mengembalikan daerah tsb. dalam pasal 2 ajat 1 sub I dalam wilajah kekuasaan de facto Republik Indonesia". **(bab II pasal 7).**

Demikianlah beberapa pokok daripada isi Undang-undang No. 15 tahun 1956 tsb. jang patut saja kemukakan disini. Apabila kawan-kawan Djupen ingin mengetahui isi selengkapnja daripada Undang-undang itu, saja persilahkan membuka Lembaran Negara No. 33 tahun 1956.

Kini, sampailah „tjatatan perdjalanan" saja jang terachir, jaitu berupa „tjatatan" jang saja dapat mengenai sedjarahnja Keradjaan Tidore beserta perhubungannja dengan Keradjaan-keradjaan: *Ternate, Batjan, Djailolo* dan..... Irian-Barat.

Sebagai seorang Djurupenerang jang selalu „ingin tahu" dan selalu ingin „memberi tahu", maka tjatatan sedjarah jang saja dapat inilah saja ketengahkan dalam mimbar kita ini, karena tjatatan sedjarah ini sangat penting artinja bagi kita semua. Teristimewa bagi para ahli-ahli sedjarah, saja persilahkan untuk merenungkannja.

Kalau kita dalam Ilmu Sedjarah telah mengenal tokoh-tokoh seperti Sultan Agung, Pangeran Diponegoro, Hasanuddin, Imam-Bondjol, Pattimura, Singamangaradja dlsb. jang dalam Ilmu Sedjarah kita kenal sebagai tokoh-tokoh jang berdjoang melawan pendjadjahan, sebenarnja pun dalam tjatatan sedjarah Keradjaan Tidore itu djuga mengenal Pahlawan-pahlawannja, seperti antara lain: Sultan Tidore jang ke 26 jang bernama: PUTERA ALAM dan Sultan Tidore jang ke 28 jang bernama: MOCHAMADDINIL MABUS AMIRUDDIN jang disebut pula: DJOU BARAKATI. Mereka inipun merupakan tokoh-tokoh jang terkenal dalam sedjarah keagungan Keradjaan Tidore jang berusaha mengenjahkan pendjadjahan Belanda. Tetapi, oleh karena mereka kalah lengkap dalam persendjataannja, usaha-usaha mereka itu gagal ditengah djalan. Bahkan Sultan Putera Alam ini achirnja tertangkap. Oleh fihak Belanda ia dimasukkan dalam pendjara „Front Oranje" di Ternate dan selandjutnja dibuang ke „Betawi" (Djakarta — pen). Oleh karena itulah, maka ia terkenal pula dengan sebutan: „DJOU PULANG BETAWI". Pengganti dari Sultan Putera Alam ini ialah Sultan KAMALUDDIN jang diangkat oleh fihak Belanda.

Dibawah ini saja paparkan silsilahnja Radja-radja jang memerintah di Tidore, Ternate, Batjan, dan Djailolo, dan ringkasan sedjarahnja.

Lama sebelum orang-orang Spanjol, Portegis, Inggris dan Belanda tiba di Nusantara (Indonesia), kira-kira pada tahun antara 470 — 502 H. (??? — pen.) telah berdiri dengan megahnja keradjaan-keradjaan Tidore, Ternate, Batjan dan Djailolo. Radja jang pertama di Tidore, ialah: SAHADJATI alias MOCHAMMAD NAKAL. Radja jang pertama di Ternate: MASJHUR MALAMO. Radja jang pertama di Batjan: KATJIL BUKA. Sedang Radja jang pertama di Djailolo: DARADJATI.

Ibukota-ibukota Keradjaannja waktu itu adalah sebagai berikut: Keradjaan Tidore dengan Ibukotanja: Duko. Keradjaan Ternate Ibukotanja: Gapi. Keradjaan Batjan Ibukotanja: Sek. Sedang Keradjaan Djailolo Ibukotanja: Tuanane.

Kemudian Keradjaan Batjan ini pindah ke pulo Kasiruta, pindah lagi ke Labuha hingga sekarang. Sedang Keradjaan Djailolo pindah kepulau Halmahera, djuga hingga kini.

Radja-radja jang memerintah di 4 Keradjaan tersebut diatas, semula berasal dari satu keturunan, jaitu dari seorang ajah jang bernama: DJAAFAR SADEK atau disebut pula: DJAAFAR NOH dengan seorang Ibu jang bernama: NUR SAFAA.

Djaafar Sadek (Noh) ini datang di Maluku-Utara (Ternate) pada tgl. 10 Muharram tahun 470 H. (??? — pen.),

Digitized by Google

dan dengan Nur Safaa ini dikeruniai anak 8 (delapan) orang, terdiri dari : 4 orang pria dan 4 orang wanita.

Mereka ini bernama :

1. Tjita Dewi, ... wanita.
2. Katjil Buka, ... pria, Radja I di Batjan.
3. Sadnawi, ... wanita.
4. Daradjati, ... pria, Radja I di Djailolo.
5. Saharnawi, ... wanita.
6. Sahadjati, ... pria, Radja I di Tidore.
7. Sahnawi, ... wanita.
8. Masjhur Malamo, ... pria, Radja I di Ternate.

*

SILSILAH SELENGKAPNJA.

Sajidina Awal Wal Achiri Zaman
Nabiuna Mochammaddin.

▼

Siti Fatimah Til Djuhra.

Said Imamul Hussain.

Said Zaenal Abidin.

Saidna Alie.

Said Baki.

▼

SAIDNA SJEH DJAAFAR SADEK.
(kawin dengan NUR SAFAA).

1. Tjita Dewi. (wanita)
2. **Katjil Buka.** o) (pria)
3. Sadnawi. (wanita)
4. **Daradjati.** oo) (pria)
5. Saharnawi (wanita)
6. **Sahadjati.** x) (pria)
7. Sahnawi (wanita)
8. **Masjhur Malamo.** xx) (pria)

Digitized by Google

Gubernur Irian Barat (bertopi putih), Sultan Zainal Abidin Sjah setelah mengadakan perundingan dengan pemerintah Pusat, bertukar fikiran dengan para pembesar negara dan menindjau daerah-daerah lainnja, tiba kembali di Soa-Sio dengan selamat.

1. Tidore.

x) 1. Sahadjati alias Mochamad **Nakal.**
2. Bosamawange.
3. Suhu.
4. Balibunga.
5. Duko Madoja.
6. Kije Matiti.
7. Seli.
8. Matagena.
9. Tjirlaliat.
(Dalam pemerintahannja, agama Islam masuk di Tidore. Setelah ia masuk Islam, ia bergelar: Djamaluddin.)
10. Mansjur.
11. Amiruddin Iskandar Zulkarnaen.
12. Kije Mansjur.
13. Iskandar Sani (Amirul-Matlum Sjah.)
14. Gapi Baguna (Amir Bifadlil Siradjul Arifin).
15. Moleh Madjimo (Zaenal Abidin).
16. Ngora Malamo.
17. Gorontalo. (Saiddin).
18. Said.
19. Mole Maginjau Malikiddin.
20. Saefuddin Djou Kota.
21. Hamdjah Fachruddin.
22. Abdul Fadlil Mansjur.
23. Ngongare Hasanuddin.
24. Amir Bifadlil Azizul.
25. Mochammadul Masjud Djamalun. (Djou Fola Idjo).
26. Putera Alam Mochammadinil Mansjur Badiuddin.
27. Kamaluddin, diangkat di „Betawi" dan tiba pada 12 Djamadil Awal 1198 H.
28. Mochammad Inil Mabus Amiruddin (Djou Barakati), diangkat di Seram.
29. Zaenal Abidin (Djou Maba).
30. Mochammad Taher Muidjuddin, diangkat di Ambon pada masa perang Saparua Pahlawan Pattimura, dan Sultan ini mulai perdamaian Tidore dng. Ternate.
31. Achmadul Mansjur Siradjuddin.
32. Achmad Sjafiuddin Alting.
33. Achmad Fatahuddin Alting.
34. Achmad Kawiuddin Alting. (Sjahdjuan).
35. Zaenal Abidin Alting, diangkat di Den Passar pd. 14-12-1946, diresmikan/dinobatkan di Tidore pada 27-2-1947 atau 26 Rabiulawal 1366 H.

2. Ternate.

xx) 1. **Mashur Malamo.**
2. Djaman.
3. Kumala I.
4. Baguhu.
5. Ngoralamo.
6. Mistudam, djuga disebut: Pastrang Malamo.
7. Sidang Arif Malamo.
8. Padji Malamo.
9. Sjah Alam.
10. Tolu Malamo.
11. Kije Mabidji.
12. Ngolo Matjala.
13. Momole.

Digitized by Google

14. Gapi malamo.
15. Gapi Baguna I.
16. Kumala II.
17. Gisi.
18. Gapi Baguna II.
19. Zaenal Abidin.
(Mulai pertukaran agama dari kafir ke Islam).
20. Bajan Sirullah.
21. Haerun Sjah.
22. Babullah.
23. Said Barakati.
24. Mudaffar.
25. Hamdjah.
26. Mandar Sjah.
(Belanda mulai masuk di Ternate).
27. Mochammad Nurul Islam.
28. Said Fatabullah.
29. Amir Iskandar Zulkarnaen.
30. Alauddin Mansjur.
31. Amir Iskandar Moch. Sjah Mardan.
32. Prins Swar de Kroon.
33. Haerun Sjah.
34. Djou Pulang Gapi.
35. Jasin.
36. Djou Pulang Bare.
37. Tjatjang Mochammad Ali.
38. Mochammad Nasarruddin.
39. Mochammad Djen.
40. Mochammad Arsad.
41. Mochammad Anhar.
42. Mochammad Ilham.
43. Mochammad Hi. Usman.
44. Iskandar Mochammad Djabir, diangkat pada tahun 1930.

3. Batjan.

o) 1. **Katjil Buka.**

Dalam buku peringatan sedjarah di Tidore, tidak terdapat nama-nama dari Sultan Batjan.

4 Djailolo.

oo) 1. **Daradjati.**
2. Pata Ruba.
3. Tarakabun.
4. Njiru.
5. Jusuf I.
6. Dias.
7. Bantari.
8. Sugi.
9. Hasanuddin, mulai pertukaran agama kafir kepada Islam di Djailolo.
10. Husaen.
11. Jusuf Doa.
12. Doa.
13. Gugu Alam.
14. Sjah Mardan.
15. Sahusa.
16. Talabuddin, penghabisan Sultan Djailolo.

Demikianlah tjatatan silsilah Radja-radja di ke-empat Keradjaan tersebut, dan marilah sekarang kita menindjau perhubungannja *Keradjaan Tidore* dengan *Irian Barat*.

Dalam Mimbar Penerangan (madjalah kita ini — pen.) bulan Desember 1956 tahun ke VII No. 12, — waktu itu penulis masih di Tidore —, pernah dimuat laporan konferensi pers jang diadakan dengan Gubernur Irian Barat, Zainal Abidin Sah, ketika ia berkundjung di Djakarta.

Dalam konferensi pers tsb. atas pertanjaan, Gubernur Zainal Abidin Sjah menjatakan, bahwa baik dari segi "historis" maupun "staatsrechtelijk", Kesultanan Tidore itu mempunjai hak atas Irian Barat. Bahkan oleh Pemerintah pendjadjah Belanda diakuinja didalam "staatsblad" (??? — pen.), bahwa Irian Barat itu termasuk wilajahnja Keradjaan Tidore. Selandjutnja dalam konferensi pers tsb. oleh Gubernur Zainal Abidin diterangkannja, bahwa Kesultanan Tidore itu terdiri dari 2 bagian, jaitu: 1. Njili dan 2. Njili Papua. Sedang „Papua" itu sendiri, artinja bukanlah seperti jang dikatakan oleh Belanda, jaitu: „budak", melainkan: seikat.

Setelah penulis membatja laporan konferensi pers tersebut, penulis dapat menarik kesimpulannja, bahwa memang Kesultanan Tidore itu mempunjai hak atas Irian Barat.

Menurut tjatatan jang saja dapat, dahulu-dahulunja jaitu kira-kira 600 tahun jl., Keradjaan Tidore itu telah mempunjai hubungannja dengan Irian Barat. Waktu itu, jang memegang kendali pemerintahan di Keradjaan Tidore, ialah Sultan Mansjur, Sultan Tidore jang ke 10. Dalam tjatatan tsb., dengan sendirinja bukanlah „Irian Barat" disebutnja, melainkan „Papua".

Lain daripada „Papua", djuga pulau-pulau disekitarnja seperti: Maba, Patani, Weda, Key, Tanimbar, Serang (Seram? — pen.), Gorong, djuga termasuk dibawah naungan Keradjaan Tidore.

Digitized by Google

Tetapi, setelah pendjadjah Belanda mulai mendjalankan politik devide et emperanja di Maluku, daerah-daerah tersebut lalu didjadikannja „daerah djadjahannja" dan diperintah langsung dari ..... A m b o n. Sedang Kesultanan Tidore lalu diberinja status: "zelfbestuur".

Walaupun demikian, fihak pendjadjah Belanda waktu itu masih mengakui djuga, bahwa daerah-daerah tersebut termasuk Irian Barat adalah wilajah Keradjaan Tidore. Ini dibuktikan dengan segala sesuatu jang berhubungan dengan peraturan-peraturan, surat-surat perdjandjian, surat-surat keputusan dllsb., konsepnja masih djuga dikirim dahulu ke Tidore untuk dimintakan pengesahannja oleh Pemerintah Kesultanan Tidore.

Tetapi achirnja, setelah Ambon didjadikan pusatnja pemerintahan Maluku jang djuga meliputi wilajah Maluku Utara, maka segala sesuatu jang mengenai peraturan-peraturan, surat-surat perdjandjian dan keputusan-keputusan, konsepnja sudah tidak dikirim lagi ke Tidore untuk dimintakan pengesahannja, tetapi hanja disebutkan dengan: „atas nama Zelfbestuur Tidore". Sedang daerah-daerah (pulau-pulau) seperti: Key, Tanimbar, Serang, Gorong, (dari daerah djadjahan Keradjaan Tidore), dan Tombuku, Banggai (dari daerah djadjahan Keradjaan Ternate), lalu didjadikan „daerah Gubernemen" dan langsung diperintah dari Ambon.

Dibawah ini saja salinkan tjatatan sedjarahnja dalam bahasa Tidore ketika Sultan Mansjur, — Sultan Tidore jang ke 10 — mengadakan expedisi kepulau Halmahera sampai di „Papua" dan pulau-pulau sekitarnja.

„Madero toma djaman juke ia gena e djaman Djou Kolano „Mansjur" Djou lamo jangu modju giragira magaitigee Djou Kolano una worasa sewufikir wotaksir una idaerah jokene foli, lantas magaitigee Djou Kolano una wopolu una Mantri una moi-moi lantas wotjatu idin teona: Nikolamo Djou ngori rinnjinga magaro ngori totija gam enarini, tija Mantri moi-moi joholila sejodjaga toma aman sedame madoja. Ngori totagi tosari daerah ngone madjoma karena daerah ngone enareni jokene foli, kenbolau gira toma saat enarige ona djou Mantri moi-moi jomarimoi idin enarige, lantas Djou Kolano una-

Perdana Menteri, Ir. Djuanda dan Wakil Perdana Menteri Dr. J. Leimena serta rombongan — melihat-lihat Pertjetakan Negara di Soa-Sio Irian Barat.

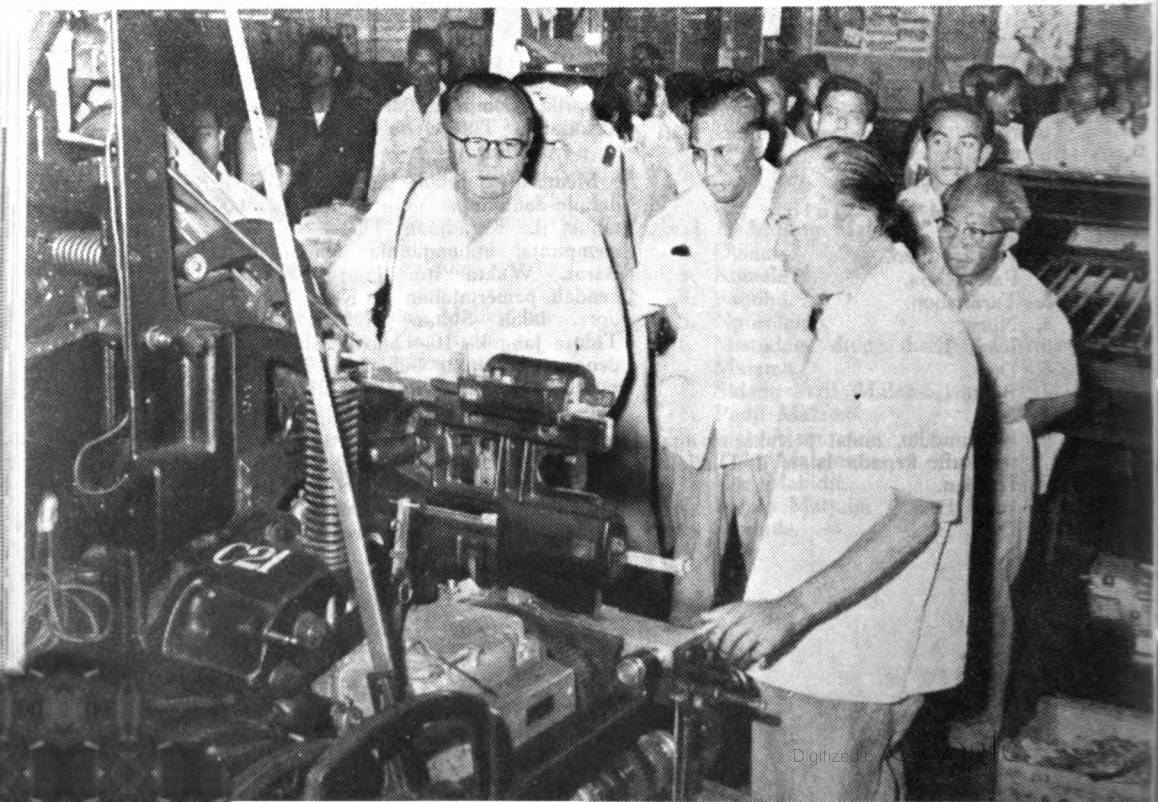

rigee wotagi wopane oti isa tomahalijora wodae toma rimoi maronga Sisimake woutji kagee lalu wotagi ine toma Akelamo lantas kagee wotomake djarita jowadje tjoba Djou Kolano mau hoda ngolo madomong kataa, gena e lebe laha Djou Kolano nowako koliho mote toma Lolinga karena kagee seba foloi. Lantas gaitigee Djou Kolano wowako sewokololi ino toma Lolinga madjiko wotagi ia toma Bobaneigo lantas gaitigee womakutomake se Djou Kolano Ternate, Djou Kolano „Kumala" Gira Djou Kolano ona ngamalofo rigee jomakujamu rai sejomakusawera sewowadje: Djou Kolano Ternate tagi terus ia toma Kau, Djou Kolano Tidore woterus toma Lolobata, Bitjoli, Maba se Patani. Lantas kagee Djou Kolano wolahi Kapita-kapita kagee toma Maba, Buli, Bitjoli se Patani ona jomoteu una terus toma Gebe lasupaja johoda *kije mega joruru-ruru, jopapoino uwa, toma Gebe madulu.* Gira-gira tigee ona Kapita moi-moi jomote Djou Kolano ine toma Gebe lalu terus toma Salawati, Waigeo, Waigama, Misowol, terus ine toma Papua Gam Sio, se Mavor Soa-Raha. Raisi karche Djou Kolano se ona Kapita ona rigee jowako rora tulu toma Salawati, wotia Kapita hamoi sewoangkat una wodadi Kolano kagee, hamoi jali toma Waigeo, hamoi jali toma Waigama, sehamoi jali toma Masowol. Kapita-kapita ngaruha onarigee Djou Kolano woangkat ona jodadi Kolano teuna ipai maalu gena e mangale Kolano ona ngaruha jojsogise Kolano Tidore, ona ngaruha rigee ngapala Kapita Patani, ona ngaruha joparentah jodo toma Papua Gam Sio se Mavor Soa Raha".

Untuk djelasnja, saja salinkan pula dibawah ini artinja dalam bahasa Indonesia.

„Bahwa pada masa dahulu kala, masa Sultan Tidore bernama „Mansjur", Sultan Tidore jang ke 10 dimana daerahnja belum lagi luas, maka beliau berfikir, bahwa Keradjaan di Tidore pada masa itu ada terlalu ketjil. Beliau menetapkan keluar untuk mentjari daerah tambahan. Para Menteri beliau berhadap dan sabda beliau, bahwa atas maunja sendiri bertolak nanti dari Tidore untuk maksud jang terpokok dan kepada Menteri-menteri beliau tinggalkan Keradjaannja (Keradjaan Tidore) untuk para Menteri, mendjaga agar supaja berada aman dan damai. Menteri-menteri bersatu dan menerima baik jang disabdakan, lalu dengan sebuah perahu biduk beliau bertolak dari Tidore ke Halmahera tiba pada sebuah tempat namanja Sisimaké Disana beliau turun dan berdjalan kaki ke Akélamo. Di Akélamo beliau mendapat keterangan/tjeritera dan mendapat saran dari orang di Akélamo, katanja djika beliau hendak melihat lautan sebelah (lautan di Kau Bai), baiklah beliau turut djalan Dodinga, karena di Dodinga sangat dekat dengan lautan sebelah. Sri Sultan kembali dari Akélamo menudju Dodinga dan dari Dodinga berdjalan kaki ke Bobanéigo. Di Bobanéigo bertemu dengan Sri Sultan Ternate bernama „Kumala", Sultan Ternate jang ke XVI. Kedua Sultan tersebut satu dengan lainnja mengetahui maksud perdjalanannja, maka Sultan Ternate berdjalan menudju Kau, dan Sultan Tidore berdjalan menudju Lolobata, Bitjoli, Maba dan Patani. Disana beliau minta supaja Kapita-kapita (Kapitein? — pen.) dari Maba, Buli, Bitjoli dan Patani turut beliau ke Gébé untuk menjelidiki pulau-pulau apa jang terapung-apung dibelakang pulau Gébé, satu dengan lain (tidak berdekatan): „P a p u a". Kapita-kapita tersebut turut pada beliau ke Gébé, terus ke Salawati, Waigeo, Waigama, Misowol, terus ke atas pada daerah jang disebutkan: Gam Sio dan Mavor. Sesudah itu Sri Sultan dan Kapita-kapitanja kembali, singgah di Salawati, Waigeo, Waigama dan Misowol, dan disana beliau angkat Kapita-kapita berempat orang itu mendjadi Radja (Kolano) jang disebutkan Radja Empat dibawah naungan pajung Sri Sulatn dengan pengertian, bahwa mereka berempat mendjadi Radja itu harus mendengar perintah dari Radja

Digitized by Google

Sultan Tidore. Kuasa ke-empat Radja itu sampai didaerah atas di Papua Gam Sio dan daerah Mavor Soa-Raha".

Demikianlah adanja.

Terambil dari buku tjatatan sedjarah

oleh :

tertanda,
Umar Abdullah Toduhu.

Selandjutnja mengenai struktuur Pemerintahan Keradjaan Tidore sedjak Sultan Tidore jang pertama jaitu Sultan Sahadjati alias Mochammad Nakal jang kemudian mengalami perobahan-perobahan mengenai bentuknja pemerintahan didjaman Sultan Tjirlaliat, — Sultan ini mulai masuk Islam —, dan didjaman Sultan Sjaefuddin dengan gelarannja Chalifatulmukarram Sajidin sekalaini ile (tidak djelas — pen.) Djabatil Tidore, dapat penulis salinkan sebagai berikut :

KOLANO SEI BOBATO PEHAK RAHA

(artinja:)

Sultan dan 4 Kementeriannja dengan pegawai-pegawai jang masing-masing dengan kuasanja, jaitu :

1. Pehak Bobato, urusan pemerintahan dikepalai oleh Djogugu.
   Anggota-anggotanja :
   a. Hukum-hukum.
   b. Sangadji-sangadji.
   c. Gimalaha-gimalaha.
   d. Fomanjira-fomanjira.
2. Pehak Kompania, urusan pertahanan dikepalai oleh Kapita-kapita/Major.
   Anggota-anggotanja :
   a. Leitenan-leitenan.
   b. Alfiris-alfiris.
   c. Djodati-djodati.
   d. Serdjanti-serdjanti.
3. Pehak Djurutulis, urusan tata-usaha dikepalai oleh Sekretaris.
   Anggota-anggotanja :
   a. Djurutulis loa-loa.
   b. Beberapa Menteri Dalam, jaitu :
      1. Sadaha.
      2. Sowohi Kije.
      3. Sowohi Tjina.
      4. Sahabandar.
      5. Fomanjira Ngare.
4. Pehak Labee, urusan Agama/Sjaraa dikepalai oleh Kadli.
   Anggota-anggotanja :
   a. Imam-imam.
   b. Chatib-chatib.
   c. Modin-modin.

PERATURAN DALAM KEDUDUKAN MENURUT TINGKAT DJABATAN.

I. ***Bobato Jade Soa-Sio dan Sangadji se Gimalaha di Pusat,*** terdiri dari :

1. Djogugu.
2. Kapita Laut.
3. Hukum Jade.
4. Hukum Soa-Sio.
5. Bobato Ngofa.
6. Gimalaha Marsaoli.
7. Gimalaha Folaraha.
8. Sangadji Moti.
9. Gimalaha Sibu.
10. Gimalaha Matagena.
11. Gimalaha Sibuamabelo.
12. Gimalaha Togubu.
13. Gimalaha Kalaodi.
14. Gimalaha Soa Konora.
15. Gimalaha Sinobe.
16. Gimalaha Dojado.
17. Gimalaha Samafu.
18. Gimalaha Maliga.
19. Fomanjira Failuku.
20. Fomanjira Tomatjala.
21. Fomanjira Jaba.
22. Fomanjira Sosale.
23. Fomanjira Djawa.
24. Fomanjira Tjobo.
25. Fomanjira Dikitobo.
26. Fomanjira Tasuma.
27. Fomanjira Tomadou.
28. Fomanjira Rum.
29. Sangadji Laisa Mareku.
30. Sangadji Laho Mareku.
31. Gimalaha Tomalou.
32. Gimalaha Tongowai.
33. Gimalaha Mare.
34. Gimalaha Tuguiha.
35. Gimalaha Tomaidi.
36. Gimalaha Tahisa.
37. Gimalaha Tomanjili.
38. Gimalaha Gamtohe.
39. Gimalaha Dokiri.
40. Gimalaha Banawa.

Digitized by Google

IIa. *Bobato Njili Gamtumdi*, terdiri dari :

1. Gimalaha Seli.
2. Fomanjira Topo.
3. Fomanjira Taran.
4. Fomanjira Tomawange.
5. Fomanjira Tofodju.
6. Fomanjira Gurabati.

IIb. *Bobato Njili Gamtufkange*, terdiri dari :

1. Gimalaha Tomojau.
2. Fomanjira Tambula.
3. Fomanjira Ngosi.
4. Fomanjira Tobaru.
5. Fomanjira Tuguwadji.
6. Fomanjira Goto.
7. Fomanjira Sautu.
8. Fomanjira Tomagoba.

IIc. *Njili Lofo-Lofo*, terdiri dari :

1. Sangadji Maba.
2. Sangadji Soa Gimalaha.
3. Sangadji Bitjoli.
4. Gimalaha Wajamli.
5. Sangadji Patani.
6. Gimalaha Kipay.
7. Sangadji Katjepi.
8. Gimalaha Sanafi.
9. Sangadji Weda.
10. Gimalaha Soa Tjina.
11. Sangadji Somola.
12. Gimalaha Somola.

1 s/d 12
(disebutkan Gamrange, — tiga negeri —)

13. Gimalaha Akelamo.
14. Gimalaha Pajahe.
15. Gimalaha Wama.
16. Gimalaha Akemajora.
17. Gimalaha Tafaga.
18. Fomanjira Tauno.
19. Fomanjira Loko.
20. Fomanjira Taba.
21. Kalaodi Maidi.

13 s/d 21
(distrik Oba)

IId. *Bobato Njili Gulu-Gulu* (Papua/Irian Barat), terdiri dari :

1. Kolano Waigeo.
2. Kolano Salawati.
3. Kolano Misowol. (Lilintinta).
4. Kolano Waigama. (Mijan).
   (1 s/d 4 = Radja Ampat).
5. Sangadji Umka.
6. Gimalaha Usboa.
7. Sangadji Barey.
8. Sangadji Beser.
9. Gimalaha Kafdarun.
10. Sangadji Wakeri.
11. Gimalaha Waridjo.
12. Sangadji Mar.
13. Gimalaha Warasay.
    (5 s/d 13 = Papua Gam Sio (9 Soa).
14. Sangadji Rumbarpon.
15. Sangadji Rummansar.
16. Sangadji Anggaradifu.
17. Sangadji Waropon.
    (14 s/d 17 = Mavor Soa-Raha (4 Soa).

Noot :

a. Disana ditanah Papua (Irian Barat, masih terdapat Kepala-kepala lain bergelar Radja, Djogugu, Hukum dan Kapita Laut, dibawah Kepala-kepala jang dinjatakan diatas 1 s/d 17).

b. II-a, II-b, II-c, II-d, jaitu: Bobato Njili Gamtumdi, Bobato Njili Gamtufkange, Njili Lofo-Lofo dan Njili Gulu-Gulu, adalah Kepala-kepala dan Pegawai-pegawai sebagian di Pusat Keradjaan Tidore dan sebagian besar di distrik-distrik: Oba, Wasile, Weda, Patani, Gébé, dan di Papua (Irian Barat). Disebutkan: Kolano Ngaruha Papua Gam Sio.

c. Bahwa Sri Sultan Tidore jang berada sekarang: „Zainal Abidin Sjah" (ALTING), adalah Sultan jang ke35. Dinobatkan di Tidore pada tgl. 27 Pebruari 1947, bertepatan dengan tgl. 26 Rabiulawal 1366 H.

Demikianlah beberapa pokok-pokok terpenting dari „tjatatan sedjarah" dari Keradjaan-keradjaan Tidore, Ternate Batjan dan Djailolo dan stuktuur pemerintahan dari Keradjaan Tidore jang penulis anggap penting untuk dikemukakan dalam mimbar kita ini. Harapan penulis mudah-mudahan „tjatatan sedjarah" tersebut bermanfaat bagi rekan-rekan Djupen chususnja dan teristimewa bagi mereka jang hendak mempeladjari selandjutnja.

Saja kira, „tjatatan perdjalanan" saja ini tjukup saja achiri sekian sadja, dan saja kira sudah sepantasnjalah pula kalau dengan perantaraan mimbar ini saja mengutjapkan terimakasih saja kepada Pimpinan Kempen, — dalam hal ini Pimpinan Djawatan Pendagri —,

Digitized by Google

jang telah memberi kesempatan kepada saja untuk turut melaksanakan tugas selama hampir 4 bulan disuatu daerah jang kini didjadikan pusat perdjoangan untuk mengembalikan Irian Barat kepangkuan Ibu Pertiwi.

Sedang kepada rekan-rekan semuanja di Provinsi Irian Barat chusus dipulau Tidore saja menjampaikan :

*) „Kailupa toma Lolinga,
Kéro-kéro toma Djoronga,
Lupa uwa si tosoninga,
Téro-téro Soa-Sio ironga....."

Merdeka dan „sokur dofu-dofu". **)

---

*) = Sebuah pantun daerah di Tidore jang sangat populer dikalangan Rakjatnja. Arti pokok daripada sjair itu, ialah bahwa: orang selalu terkenang dan selalu menjebut-menjebut nama Soa-Sio.

**) = „Terima kasih banjak-banjak".

RALAT

Dalam „Mimbar Penerangan" No. 6 bulan Djuni 1957 halaman 385 terdapat kekeliruan : „jang ke 351"..... Seharusnja berbunji :

„jang ke 35"..... Hal. 380 : .....„merupakan kenjataan sadja"..... Seharusnja : ..... „merupakan kawedanaan sadja" ..... Dalam „Mimbar Penerangan" No. 7 bulan Djuli 1957 : Hal. 451 baris ketudjuh dari bawah kalimat „Gebe. Pulau Gebe ini" .....harap dianggap tidak ada. Hal. 452 : Perkataan .....„berdjuang" seharusnja .....„berdjamu". Perkataan „dipikul" seharusnja „dipukul". Hal 454 : Perkataan „sebelum" seharusnja „dialah" Hal 461 : Perkataan „sangat dipelihara" seharusnja „sangat kurang dipelihara". Hal. 465 : Kalimat ".....Dan sebagai langkah pertama, Lain daripada itu....." seharusnja „Dan sebagai langkah pertama, dari djumlah ini telah diberikan sebanjak 3 djuta rupiah, Lain daripada itu.....".

Dalam „Mimbar Penerangan No. 7 bulan Djuli 1957 hal. 494 terdapat kechilafan. Isi Multum in Extenso No. 3 harap dianggap tak ada.

Dengan ini kekeliruan itu dibenarkan.

Redaksi.

„Film Melati" produksi P.F.N. mendapat perhatian besar dari para peladjar S.M.P. Ternate.

Digitized by Google

Djajaprana dan Lajonsari, sebagai suami istri satu sama lain penuh rasa kasih dan tjinta mentjintai .....

Resensi :

DJAJAPRANA

Produksi : P. F. N. 1957

FILM „Djajaprana", produksi baru dari P.F.N. jang akan turut serta dalam festival film se Asia di Peking achir bulan Agustus ini, pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 1957 telah dipertundjukkan chusus untuk para undangan dan pers, digedung bioskop „Capitol" Djakarta.

Sebagai diketahui, festival itu akan diadakan di 10 kota di RRT selama tiga minggu. Delegasi Indonesia jang akan menghadiri festival itu terdiri dari Sekdjen Kempen, Harjoto (penasehat), Kotot Soekardi dari PFN (Ketua delegasi), Wagimin Adi Tjokrowardojo (P.F.N.), Moh. Athar (P.P.F.I.) dan Abubakar Abdy (P.P.F.I.).

Riwajat Djajaprana jang termaktub dalam kitab lontar, dianggap „keramat" oleh masjarakat Bali dan hidup terus dalam djiwanja karena kesetian dan kedjudjurannja serta sifat kepahlawanan jang dimiliki oleh Djajaprana.

Dengan singkat dapat dikemukakan, bahwa film Djajaprana, sebagai suatu „Ganzheit", sebagai suatu keseluruhan, merupakan suatu „samenhangend geheel" jang tjukup memuaskan, walaupun para pelaku utamanja adalah amateur-amateur dan bukan professional, namun mereka dapat melakukan peranannja dengan lantjar dan baik, dalam hal ini kami pudjikan. Hanja beberapa tjatatan perlu diketengahkan.

Pertama-tama „proloog" jang diutjapkan pada awal tjerita mengingatkan kita pada suara-suara Radja Djin jang menakutkan. Seperti suara-suara dalam „opera-opera-bangsawan" pada tahun-tahun dua-puluhan. Mungkin hal ini sangat subjectief sekali, sehingga tidak dirasakan oleh para penonton lainnja. Selandjutnja, suatu hal, jang pada hakekatnja merupakan soal ketjil sadja, perlu kiranja mendapat perhatian jang lebih teliti dari sutradara. Décor dalam berbagai adegan tidak sesuai dengan keadaan dan suasana jang terdapat pada waktu kissah Djajaprana memainkan peranan. Tegasnja alat-alat rumah tangga jang digunakan dalam berbagai adegan kurang sesuai, tidak tjotjok dengan keadaan dan suasana pada

Digitized by Google

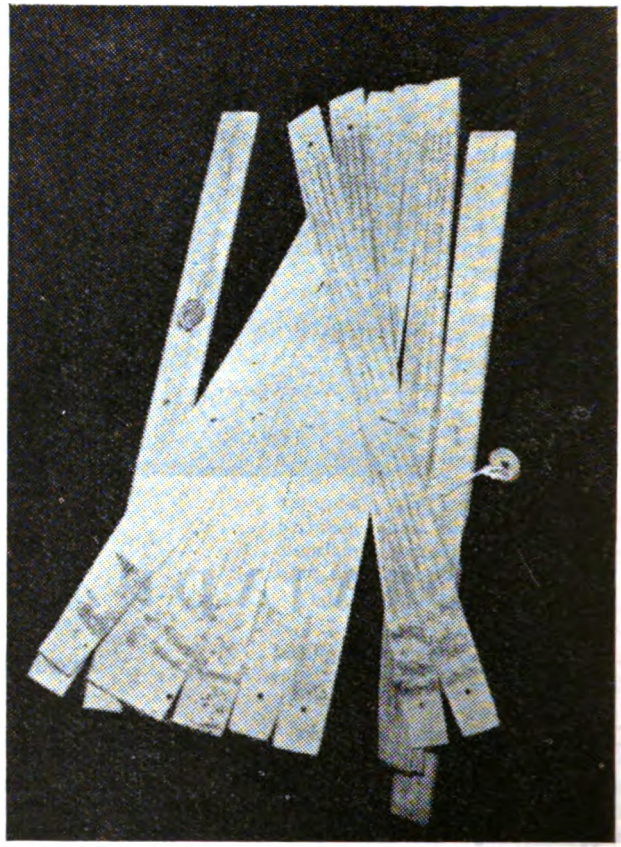

Kitab lontar jang berisikan tjerita Djajaprana.

waktu itu. Kursi-singgasana jang diduduki oleh Radja misalnja mengesankan sebuah alat istana „stijl-anno-1957". Seakan-akan jang diduduki adalah sebuah kursi dengan „bekleding" karet-busa keluaran fabriek „Inruf". Selandjutnja djuga alat-alat makan dan minum seperti „glaswerk" made in Czechoslovakia kiranja belum terdapat dipulau Bali pada awal abad ke-19 itu. Semuanja ini memang merupakan soal-soal ketjil, tetapi sebagai suatu „historische" film hal-hal serupa itu perlu dihindarkan.

Salah satu sjarat utama dari suatu „historische film" ialah adanja „Situationsgebundenheit". Harus ada „gebondenheid", ada ikatan dengan keadaan, waktu dan suasana dalam mana tjerita itu berlangsung. Cécil B. De Mille, sebagai tjontoh, dalam membuat film-film sedjarahnja selalu memperhatikan soal-soal ketjil seperti dikemukakan diatas. Karena, djustru soal-soal ketjil jang kurang mendapat perhatian itulah jang akan merupakan suatu „dissonant" bagi seluruh „arrangement" .....

Tjeritera synopsis.

Tjerita ini dimulai dengan kesibukan beribu-ribu orang jang tengah menghadapi pembakaran tulang-tulang Djajaprana dalam tahun 1949. Dipulau Bali belum pernah terdjadi upatjara pembakaran majat mendapat perhatian dan kundjungan sehebat ini, sedang Djajaprana jang menurut kisah telah mati lk. 200 thn. lalu, adalah seorang rakjat biasa seorang dari kasta Sudra.

Sebuah lontar jang disebut lontar DJAJAPRANA mengisahkan riwajat

Digitized by Google

hidup Djajaprana jang dipulau Bali kini dianggap tokoh keramat.

Wabah mengamuk dengan ganasnja disebuah daerah dalam keradjaan Kalianget. Seluruh penduduk binasa, termasuk orang tua dan saudara-saudara Djajaprana. Hanja dialah dapat terhindar dari kematian. Kala itu ia berumur 10 tahun. Sebagai jatim-piatu ia dipelihara dalam istana. Ternjata dalam lingkungan hidup baru ini Djajaprana tak merasa asing. Ia mempunjai sahabat karib, seorang gadis mungil, *Ni Luh Metri*. Sang Radjapun sajang padanja.

Tambah hari kian mendalam kasih Radja pada Djajaprana, karena ternjata Djajaprana tumbuh sebagai pemuda jang tampan, lagi pula pandai, radjin, rendah hati, sopan dan halus sapa bahasanja. Tidaklah aneh djika Ni Luh Metri jang telah meningkat mendjadi gadis sunting, tertambat hatinja oleh Djajaprana.

Salah seorang arja (punggawa) dari istana, *Gusti Gdé Murka*, jang semula mendjadi tangan kanan Radja, kini merasa terdesak, karena perhatian Radja lebih banjak ditudjukan kepada Djajaprana dari padanja. Ia sangat bentji kepada Djajaprana, lebih-lebih karena perbuatannja jang kedjam dan kotor kepada rakjat selalu mendapat rintangan dari Djajaprana.

Terkenal sebagai pemuda pembela rakjat, lagi bagus dan halus tindak tanduknja, ditambah mendjadi anak emas Radja, Djajaprana merupakan tokoh pudjaan dan sasaran para gadis, baik gadis-gadis binti perwara istana, maupun gadis kampung. Ini pulalah jang mempertadjam kebentjian dan irihati Gusti Gdé Murka dan arja-dengki ini selalu mentjari daja untuk menjingkirkan Djajaprana. Disamping Gusti Gdé Murka ada seorang punggawa lain, *Gusti Njoman Utama*, jang berdiri difihak Djajaprana.

Pada suatu hari, setelah Djajaprana melagukan sebagian dari isi lontar Ardjuna-Wiwaha dihadapan Radja dan para punggawa, sang Radja mendesak Djajaprana untuk kawin .....

Dapatlah digambarkan betapa pedih Ni Luh Metri, tatkala tahu, bahwa Djajaprana, pemuda jang semula disangka menjintainja itu, ternjata memilih gadis lain, ialah *Ni Lajonsari*.

Perkawinan jang sangat meriah berlangsunglah. Pengantin baru, Djajaprana

Pembatjaan tjerita Djajaprana, sebagaimana tersirat dalam kitab lontar.

Digitized by Google

Radja memerintahkan untuk membasmi kaum pengatjau.....

dan Lajonsari menghadap Radja. Alangkah terkedjutnja Sang Radja melihat Lajonsari. Belum pernah ia melihat gadis setjantik itu dalam keradjaannja. Dan berdendanglah lagu asmara dalam dadanja. Ia ingin memiliki Lajonsari.

Kesempatan ini dipergunakan oleh Gusti Gdé Murka untuk melenjapkan Djajaprana. Dengan budjukan jang sangat litjin, Sang Radja dapat digerakkan untuk mengatur siasat penipuan.

Punggawa Gusti Njoman Utama jang menentang perbuatan kedji ini, ditangkap dan dipendjarakan.

Dalam sebuah sidang dikatakanlah oleh Sang Radja, bahwa daerah Teluk Terima, sebuah daerah pantai djauh dari istana, terdjadi pengatjauan dan perampokan oleh orang-orang luar.

Diperintahkan oleh Radja berangkat dengan segera 40 orang untuk memberantas pengatjauan itu. Djajaprana jang tidak sadar akan siasat ini, turut pergi dengan penuh rasa bangga dapat berbakti pada Radja dan tanah air walaupun ia belum genap tudjuh hari kawin. Barisan dipimpin oleh Gusti Gdé Murka, disertai oleh *Saunggaling,* seorang algodjo keradjaan.

Setelah beberapa hari menerobos hutan, barisan tiba didaerah Teluk Terima, dimana Djajaprana menemukan adjalnja, dibunuh oleh algodjo Saunggaling. Ternjata Gusti Gdé Murka mempunjai keinginan jang lebih djauh lagi. Ia bermaksud melenjapkan Radja pula untuk dapat menduduki tachta keradjaan.

Walaupun rahasia pembunuhan Djajaprana ini ditutup dengan rapatnja, namun rakjat mentjiumnja djua. Timbul amarah rakjat setjara luas, lebih-lebih kala diketahuinja, bahwa Lajonsari dibawa keistana. Lajonsari jang setia pada suaminja itu, tetap menolak rajuan dan budjukan Radja. Daripada badannja diraba oleh radja chianat itu, lebih baik ia bunuh diri.

Melihat Lajonsari mendjadi majat, terganggulah ingatan Sang Radja. Dengan bersendjatakan kerisnja ia mengamuk. Korban banjak djatuh, termasuk Gusti Gdé Murka sendiri. Kemudian Radjapun menggeletar pula oleh keris Saunggaling. Achirnja melajanglah djiwa Saunggaling oleh tangan Gusti Njoman Utama jang sementara itu dapat meloloskan diri dari kamar pendjaranja. Dengan demikian tamatlah riwajat manusia-manusia chianat itu.

Serbuan rakjat kedalam istana jang dimaksud untuk menebus kematian Djajaprana dan menghindarkan Lajonsari dari tjengkaman Radja, ternjata terlambat.

Lontar DJAJAPRANA sebagai penutupnja mengisahkan pertemuan mesra Djajaprana dan Lajonsari disorgaloka dengan iringan dendang merdu dari para bidadari.

Digitized by Google

SUSUNAN PENJELENGGARA DAN PELAKU UTAMA FILM „DJAJAPRANA".

Penjelenggara:

1.	R. M. Sutarto	Pimpinan produksi
2.	Kotot Sukardi	Susunan tjerita — Scenario — Regie
3.	W. A. Tjokrowardojo See Tjoe Tjhiang	Camera
4.	Witomo Pradono Sukiman	Suara
5.	A. S. A. Rachim Tjiptono R.	Montage
6.	Bagjodarsono	Pemimpin Opname
7.	S. A. Karim	Pembantu Regie
8.	Nazar Aly	Dekor
9.	W. Ruslan	Property
10.	Marzuki Marhidin Meta S.A.	Make-up
11.	Tafsir A. Chatib	Laboratorium
12.	M. Tabrani Mudjiono	Illustrasi-recording
13.	Ary c.s.	Titel
14.	Wajan Badhra Tjokorde Rai Pajangan	Penasehat
15.	Ni Ketut Reneng Tjokorde Rai Djeswa Njoman Latrâ	Pembantu

Pelaku-pelaku Utama:

1.	Ida Bagus Rai	Djajaprana
2.	Umajakti	Lajonsari
3.	Suharso	Radja
4.	A. Sibarani	Gusti Gdé Murka
5.	Djoni Trisno	Saunggaling
6.	Ratih Dewanti	Ni Luh Metri
7.	Sutikno	Gusti Njoman Utama

Digitized by Google

* Pembatja menulis *

Lolowa'u, 18 Djuli 1957.

Kepada

Jth: Pimpinan Redaksi
MIMBAR PENERANGAN,
Merdeka Barat 9, Telf. G. 820.

di

DJAKARTA.

Dengan homat.

Bersama ini dimadjukan usul, seandainja ada kemampuan biaja Kementerian Penerangan agar diperbuat buku-buku Album photo-photo seperti jang dimaksud pada ichwal diatas.

Kalau mungkin buku-buku tersebut tidak dapat mendjadi bahan Perpustakaan Kem. Penerangan tentu pula dapat didjadikan kenang-kenangan oleh Pegawai-pegawai dari Kem. Penerangan diseluruh Nusantara jang ingin memilikinja supaja dapat mengenal rekan-rekannja melalui photo dan mengetahui djumlahnja.

Terserah pada kebidjaksanaan Saudara, Pegawai-pegawai angkatan sedjak tahun berapa jang sebaiknja menghias Album tersebut, ataupun setidak-tidaknja pegawai-pegawai jang sudah memiliki kedudukan PEGAWAI NEGERI TETAP, sambil diperintji Bahagian-bahagian atau Provinsi, Kabupaten dan Ketjamatan-ketjamatan mana pegawai-pegawai itu bertugas masing-masing.

Tentu kita tidak salah mengira kalau pada pembuatan Album-album tersebut tidak disanggupi oleh biaja Kempen atau menjebarkannja dengan gratis, akan dapat diganti kerugiannja oleh Pegawai-pegawai itu setiap buku dengan harga jang rendah.

Terima kasih dan mohon kabar.

Kepala Djawatan Penerangan
Ketjamatan Lolowa'u;
T. T. Zebua.

*

Usul sdr. memang baik dan akan ditindjau dan dipeladjari kemungkinannja. Red.

„Panggung Angklung dan Rampak Sekar" dari Rukun Seni Daya Sunda di Djakarta, dibawah pimpinan Sdr. Adjenar Djajaprawira (kanan), pada gilirannja tiap hari kamis djam 17.00-17.30, dua kali sebulan, mengadakan siaran lagu-lagu angklung dan njanjian-njanjian bersama di Studio R.R.I. Djakarta.

DJAWA BARAT.

Pendidikan pegawai penerangan ketjamatan daerah Kabupaten Tjirebon. Untuk lebih dapat menjesuaikan djupen dalam melaksanakan tugasnja sehari-hari, dan untuk mempertinggi mutu pegawai-pegawai penerangan, oleh Djapenkab Tjirebon sedjak tahun 1956 j.l. hingga kini telah diadakan pendidikan untuk pegawai-pegawai

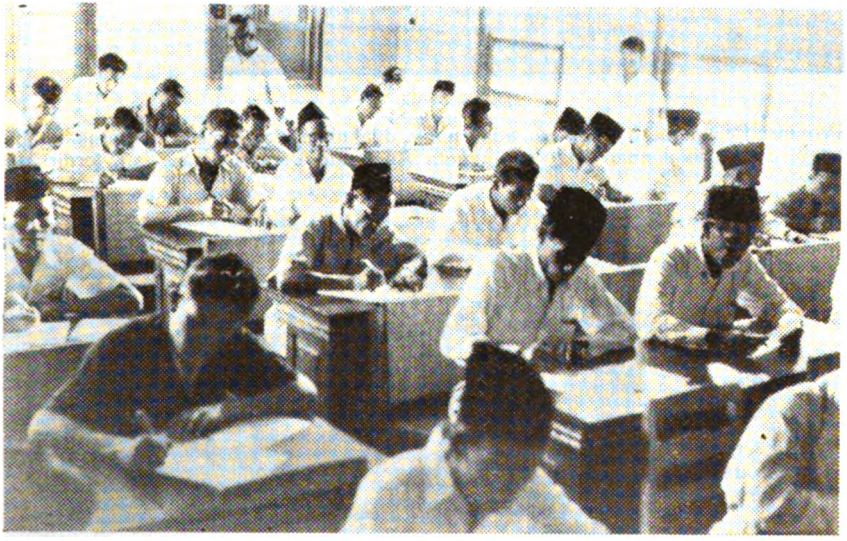

Pegawai-pegawai Penerangan Ketjamatan dalam daerah kawedanan Plumbon, Tjirebon, Sindanglaut dan Tjiledug, sedang mengikuti ulangan-umum setelah menempuh peladjaran selama 3 bulan, jang diadakan oleh Djapenkab Tjirebon.

penerangan ketjamatan-ketjamatan diseluruh Kabupaten Tjirebon, selama satu tahun. Adapun matjam mata peladjaran jang diberikan ialah : Hukum negara, Pers/Djurnalistik, Sosiologie, Rhetorika, Bahasa Indonesia, dan pengetahuan umum (tjeramah-tjeramah). Kabupaten Tjirebon terdiri dari 21 Ketjamatan, maka pendidikan dibagi mendjadi 3 rayon. Rayon ke I terdiri dari 6 ketjamatan, rayon ke II terdiri dari 8 ketjamatan dan rayon ke III terdiri dari 7 ketjamatan. *(Djapenkab Tjirebon, Mohammad Ali).*

Digitized by Google

DJAWA TENGAH.

Angkatan Perang dengan pemilihan umum : Pada tanggal 14 Djuli 1957, telah diadakan pemungutan suara untuk anggota-anggota D.P.R.D. Kabupaten dan

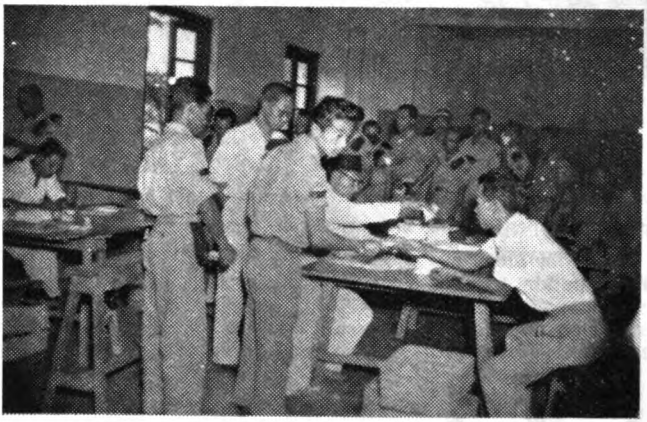

Para anggota A.P. jang telah menerima „surat suara" menudju ke „kamar rahasia" untuk menentukan pilihannja.

Provinsi. Pemungutan suara tsb. tidak hanja dilakukan oleh lapisan masjarakat sadja, tetapi djuga dikalangan anggota-anggota Angkatan Perang antara lain terdiri dari

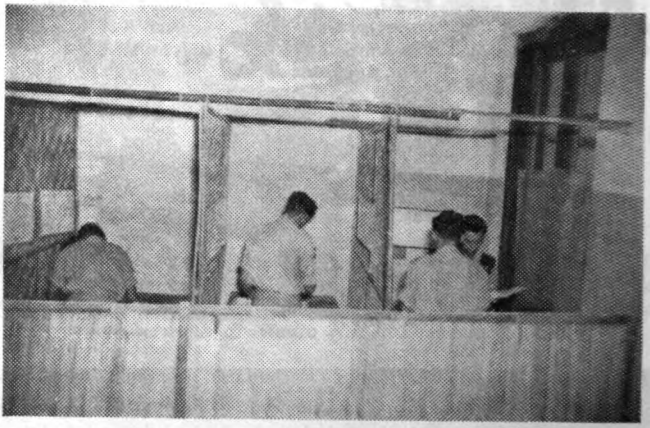

Dikamar „rahasia" mereka dengan teliti menetapkan pilihannja setjara bebas dan rahasia.

Bn. 439 dan dua depot Batalijon, jang bertempat digedung Kantin Gombong. Selandjutnja dalam pemilihan ini, dari permulaan hingga selesainja telah berdjalan dengan lantjar dan tertib. *(Djapenkab Kabumen, R.S. Dhanoesoekotjo).*

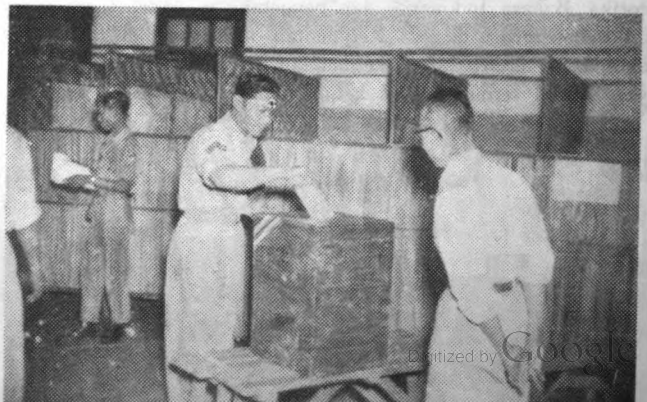

Setelah selesai menentukan pilihannja, mereka menudju „kotak suara" untuk memasukkan „surat suara" kedalamnja.

Digitized by Google

In Memoriam

SOEDINEM

*

Pada hari Senin tanggal 8 Djuli 1957 jang baru lalu, djam 07.00 pagi telah berpulang kerachmatullah seorang teman sedjawat kita saudari Soedinem, pegawai Pendagri Kempen Pusat. Disebabkan penjakitnja jang lama timbul kembali dan sangat mengchawatirkan, maka atas kehendaknja sendiri agar ia dibawa ke Bandung untuk berobat dan beristirahat dirumah kakaknja disana. Rupanja Allah jang Maha Kuasa telah menetapkannja, bahwa adjalnja hanja sampai disitu sadja.

Almarhumah dilahirkan di Solo tanggal 14 Djuli 1918. Djabatan terachir ialah Komis Kepala pada Djawatan Pendagri Kempen hingga meninggalnja. Mulai bekerdja di Kempen dengan melalui dinas Djateng di Surakarta sedjak tgl. 1 Djuni 1946, achirnja dipindahkan ke Kempen Djakarta. Sebagai anggota Kempen, ia termasuk pula seorang pegawai jang radjin dan taat untuk mendjalankan tugasnja.

Dengan berpulangnja almarhumah kerachmatullah, kami atas nama keluarga Kempen turut menjatakan berduka-tjita dan berdo'a semoga segala amal ibadatnja diterima Allah, serta arwahnja mendapat tempat jang sewadjarnja dialam baqa.

Amin !

Dari Djawatan Penerangan Kabupaten Malang telah kami terima berita bahwa saudara :

ACHMAD UMAR

Kepala Djawatan Penerangan Ketjamatan Kasembon.

telah meninggal dunia pada tanggal 25/26 Djuli 1957 djam 18.00, karena sakit dengan mendadak (hartverlaming).

Almarhum meninggalkan seorang isteri dan tiga orang anak.

Dengan berpulangnja almarhum kealam baqa, kami keluarga Djapenkab Malang chususnja dan keluarga Kempen umumnja turut berduka tjita, dan berdo'a semoga arwah almarhum diterima Allah serta mendapat tempat jang lajak setimpal dengan djasa-djasanja. Dan kepada keluarga jang ditinggalkan semoga mendapat perlindungan Illahi adanja.

Amin !

Digitized by Google

PERTJETAKAN NEGARA — DJAKARTA — 50/8—'57

Digitized by Google

TAHUN KE VIII No. 9 SEPTEMBER 1957

MIMBAR

PENERANGAN

DOCUMENTS DEPARTMENT
SEP 11 1958
LIBRARY
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Digitized by Google

MIMBAR PENERANGAN

madjalah untuk djurupenerang diterbitkan oleh Kempen Djakarta

Diasuh oleh :

PARA DJURUPENERANG PUSAT DAN DAERAH SERTA PARA PEMUKA DAN PEMINAT MASALAH-MASALAH PENERANGAN.

Administrasi Penjebaran :

Bagian Umum Kempen
Merdeka Barat 9, Djakarta
Otomat Pemerintah : 1193.

Redaksi :

Merdeka Barat 9, Djakarta
Telf. G. 820, pesawat 39

DALAM NOMOR INI

	Halaman
1. Pernjataan Bersama	577
2. Musjawarah Nasional	578
3. Penerangan tentang Penerangan (II)	592
4. Unsur penerangan dalam industri tourisme dan penjelenggaraannja	600
5. Pelantikan anggota penjalur pelaksana Gerakan Hidup Baru dalam lingkungan Kempen Pusat	607
6. Ko-operasi konsumsi	613
7. Album Penerangan	615
8. Press, Public Relations dan Diplomasi	621
9. Melawat ke United Kingdom	625
10. Timbang terima pimpinan Djapen di: Dari Soekabat kepada Soetardjo	634
11. Kursus kilat seni lukis Djapenpro Kalimantan Selatan	639
12. Pusparagam Penerangan	641
13. Seni Potret	643
14. Arena	644
15. Dari Dunia Penerbitan	649
16. Multum in Extenso	650

GAMBAR KULIT

Bung Karno dan Bung Hatta berdjabatan tangan, setelah menanda-tangani naskah pernjataan bersama, jang disambut dengan gembira oleh para peserta Musjawarah Nasional dan hakekatnja oleh segenap rakjat umumnja, karena dengan demikian kembali Dwitunggal.

Digitized by Google

PERNJATAAN BERSAMA

Bahwa kami bersama atas nama Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 telah menjatakan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Bahwa sesungguhnja Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah hak milik seluruh Rakjat Indonesia, jang berkewadjiban memelihara dan membinanja untuk mewudjudkan suatu masjarakat jang sedjahtera, adil dan makmur.

Bahwa Pantja Sila, jang ditjantumkan dalam Mukaddimah Undang Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, adalah djaminan hakiki bagi seluruh Rakjat Indonesia untuk tetap berkehidupan bebas dan merdeka, serta mewudjudkan suatu masjarakat jang sedjahtera, adil dan makmur.

Karenanja adalah kewadjiban mutlak kami untuk tetap turut-serta dengan seluruh Rakjat Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia serta segenap alat-alat kekuasaan Negara, membina dan membela dasar-dasar Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dalam keadaan apapun djuga adanja.

Djakarta, 14 September 1957.

Soekarno — Hatta

Soekarno M. Hatta

Digitized by Google

Bung Hatta memberi selamat kepada Pimpinan Sekretariaat Musjawarah Nasional, Menpen, Sudibjo atas terselenggaranja segala sesuatu untuk musjawarah tersebut.

Musjawarah Nasional

TJATATAN-TJATATAN DILUAR ATJARA RESMI

Kesibukan-kesibukan mendjelang Musjawarah Nasional.

Sebagai telah direntjanakan, Musjawarah Nasional, jang titik beratnja adalah normalisasi keadaan Republik Indonesia, dimulai pada tanggal 10 September 1957.

Puntjak-puntjak kesibukan diibu kota dalam saat-saat menghadapi detik penjelenggaraan musjawarah ini, dapat dibagi dalam dua objek pokok. Pertama, pembangunan ruangan musjawarah jang didirikan dibelakang gedung Proklamasi Pegangsaan Timur 56. Rangka gedung jang didirikan atas fondamen kaju-kaju besar dan bertiang kerangka besi dispan, merupakan bangunan jang kokoh kuat, jang telah dapat didirikan dalam waktu sependek-pendeknja. Selesai penjepanan, maka pekerdjaan selandjutnja, seperti pendindingan dan atap dikerdjakan oleh para pekerdja. Tenaga-tenaga ini bekerdja siang dan malam. Suara palu memalu dan wara-wiri para pekerdja menunaikan tugas memberikan suasana dinamika jang disalurkan dalam satu pemusatan kerdja, jang tidak sadja memberi arti kepada pembangunan gedung itu chususnja, melainkan memberikan gambaran pula akan besarnja hasrat untuk suatu idee, bahwa dalam waktu sesingkat-singkatnja, dan dengan djalan musjawarah itu, Negara Kesatuan harus diselamatkan dari segala ragam keretakan.

Disamping kesibukan ini, disamping suara derum kendaraan bermotor mengangkuti alat-alat, disamping alat-alat perhubungan dan listrik jang sliweran sebelum atap dipasang, dibagian lain, diruangan gedung Proklamasi orang mengadakan sidang-sidang panitya ketjil, untuk mengatur segala sesuatunja. Pada hakekatnja, gedung Proklamasi ini kini telah dipergunakan seluruhnja untuk Sekretariaat Musjawarah Nasional.

Sebagaimana telah diputuskan dalam sidang Kabinet tanggal 26 Agustus 1957, Sekretariaat Musjawarah Nasional ditetapkan dibawah pimpinan Menteri Penerangan. Tetapi, oleh karena sifat pekerdjaan Sekretariaat itu begitu lu-

Digitized by Google

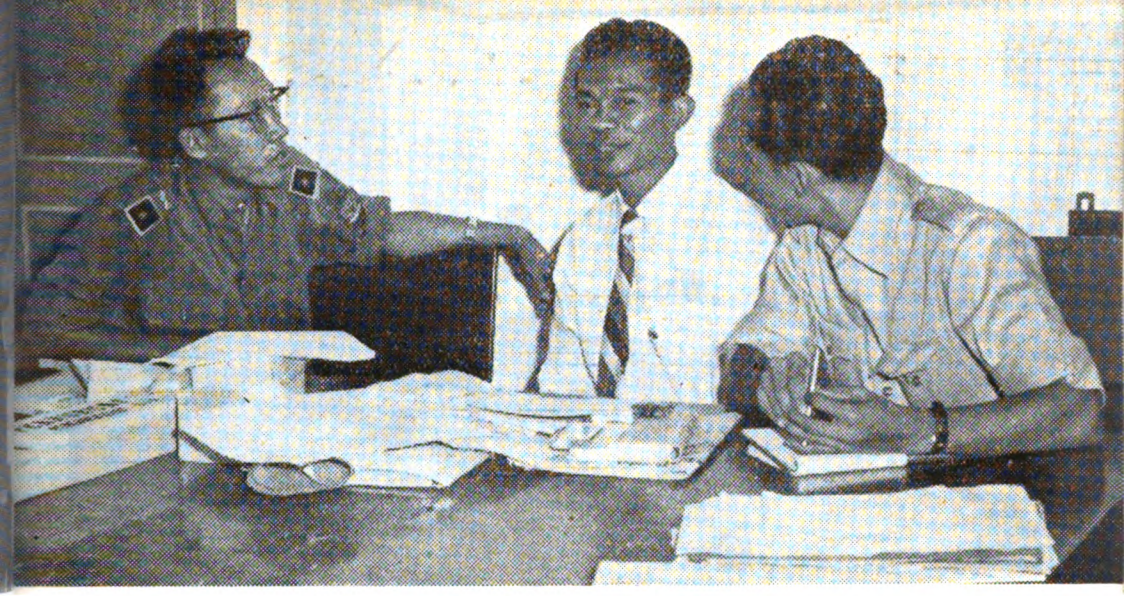

Kelantjaran dan keamanan djalannja Musjawarah banjak bergantung pada 3 tokoh diatas. Dari kiri ke-kanan: Major Marsudi (KMKBDR), Soemarmo (Kempen) dan Drs. Soebijanto (DPKN).

asnja, maka pelaksanaan kerdja dibantu oleh Kementerian-kementerian dan instansi-instansi lainnja jang erat hubungannja dengan pekerdjaan ini. Misalnja keamanan dan security dibebankan kepada KMKBDR Kepolisian Negara. Bagian kesehatan diatur oleh Kementerian Kesehatan. Pemondokan oleh Kementerian Sosial, keuangan oleh Kementerian Keuangan, dan perhubungan diselenggarakan oleh Kementerian Perhubungan. Protokol oleh Kementerian-kementerian Antar Daerah, Dalam Negeri, Pertahanan (MBAD) dan Penerangan.

Demikianlah makin mendekatnja hari musjawarah, makin sibuklah tampaknja bagian Sekretariaat.

Untuk praktisnja maka pada saat-saat tertentu diadakan rapat pleno anggota Sekretariaat untuk menerima instruksi-instruksi dan petundjuk-petundjuk dari Pimpinan Sekretariaat. Inilah puntjak kesibukan bagian itu. Telegram-telegram jg. datang mengalir dibatjakan utk dapat dikerdjakan untuk pelajanan semestinja. Peraturan-peraturan jang disiapkan diumumkan kepada seksi-seksi jang berkepentingan. Para peserta jang datang, harus didjemput dan diantar ketempat

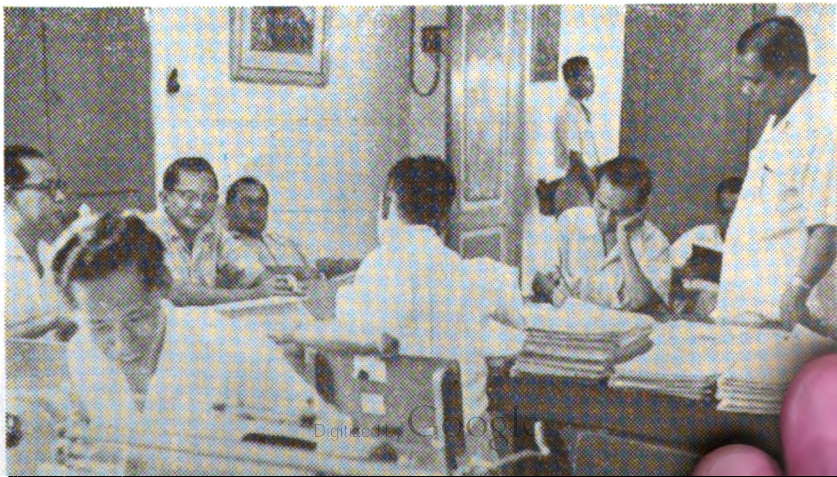

Bagian redaksi notulen dibawah asuhan Jusuf A. Puar dan Sadono. Deviesnja: gerak-tjepat dan teliti.

Ketua harian Sekretariaat Musjawarah Nasional, Soemarmo (kelima dari kanan). Tjara jg. didjalankannja: Lebih „banjak „personal relations" daripada korespondensi untuk kelantjaran tugas Sekretariaat".

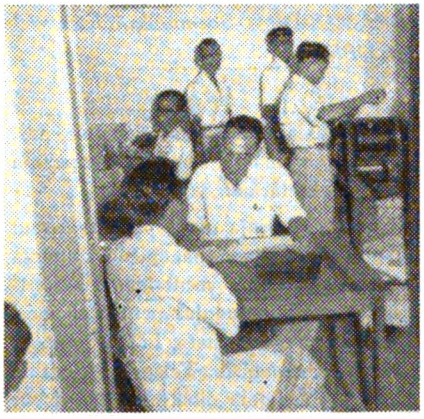

Sdr.-sdr. dari bagian Stensil, besar sumbangannja dalam mentjetak notulen, pengumuman-pengumuman, hand-outs dsb.-nja.

penginapannja masing-masing menurut rentjana jg dibuat oleh seksi pemondokan. Mobil-mobil disediakan untuk mereka. Sementara itu datang pula berita, bahwa tanggal 8/9 akan datang dari Surakarta rombongan penderita tjatjad dari Rehabilitasi Centrum jang akan memberikan demonstrasi-demontrasi dilapangan Ikada dihadapan para peserta musjawarah dan umum tentang berbagai atjara olahraga. Tjabang-tjabang olahraga jang akan dipertundjukkan oleh para penderita tjatjad itu, antara lain adalah demonstrasi bersama, simpai, gada, bendera, tongkat. Kemudian demonstrasi bola tangan.

Dalam ruangan rapat Sekretariaat orang sedang sibuk menjiapkan pengumuman-pengumuman. Diluar ruangan, bagian perhubungan asjik memasangi alat-alat telpon, sehingga tiap kamar dalam gedung proklamasi itu dilengkapi dengan alat-alat telpon. Disana sini tampak orang sedang memperbintjangkan sesuatu

Bagian Protocol melajani penerimaan dan pendjemputan para tamu. Tugasnja tidak ringan.

Gedung Pegangsaan Timur 56, Djakarta jang bersedjarah. Disinilah Musjawarah Nasional diadakan.

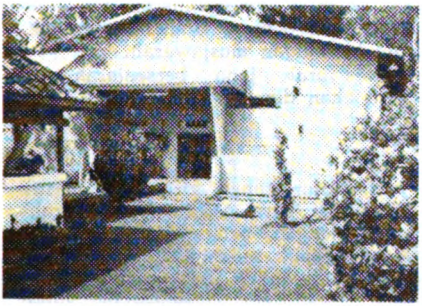

Panti Musjawarah. Bangunan baru dibelakang gedung Pegangsaan Timur, „creatie" pasukan Genie A.D.

rentjana. Para djurupotret mentjari posisi-posisi jang baik untuk potretnja. Pengetjat dinding memperbaharui warna hidjau dinding gedung Proklamasi. Dan dalam gedung musjawarah suara palu dan paku berdentangan memekakkan anak telinga.

Sampai djauh malam, sampai pagi mendjelang lagi, mereka terus menunaikan kerdja kepada bangunan jang sedang disiapkan. Bangunan jang mengumpulkan wakil-wakil dari berbagai pendjuru tanah air untuk atas dasar Proklamasi 17 Agustus 1945, bermusjawarah mentjari djalan menudju kepada realisasi dari apa jang terkandung dalam makna Proklamasi itu.

*

Sa'at-sa'at bersedjarah.

Selasa pagi, 10 September 1957.

Djalanan Pegangsaan Timur 56, tertutup untuk lalulintas umum bagi kendaraan. Makin dekat kita kegedung Proklamasi, suasana makin terasa agak lain dari biasa. Terasa ada gelora jang menggetar, jang mengingatkan kita kepada saat-saat hari Proklamasi duabelas tahun jang lampau.

Para peserta berangsur-angsur mulai tiba dan menudju kegedung Proklamasi, memasuki halamannja dan melewati ruangan tengah gedung itu ketempat musjawarah nasional diadakan.

Dikiri kanan djalan halaman Pegangsaan Timur 56 berkibaran bendera Merah Putih, disamping Tugu Nasional. Para peserta musjawarah, para penasehat jang datang dengan berdjalan kaki, karena mobil harus diparkir didjalanan, tampak datang mengalir. Ada jang

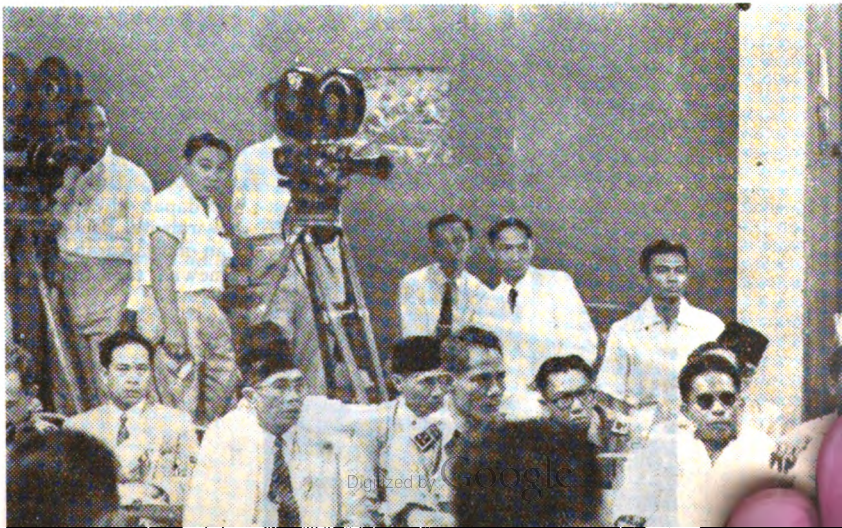

Cameramen PFN sibuk mengabadikan sa'at-sa'at bersedjarah.

Digitized by Google

Merdeka Barat 9. Dari sini persiapan-persiapan Musjawarah Nasional mulai dilantjarkan.

Beberapa tempat pemondokan para delegasi

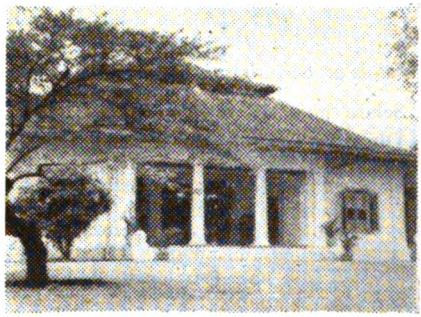

Gedung Merdeka Selatan 13.

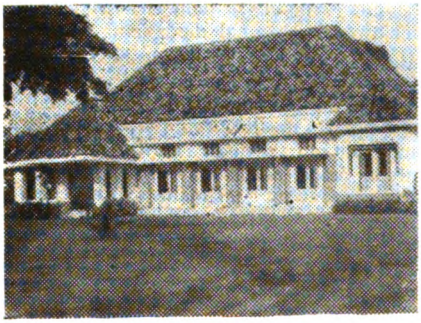

Gedung Merdeka Barat 15.

Mess Bank Rakjat Indonesia (BRI) Djalan Singamangaradja. Kebajoran Baru. Dimuka gedung tampak djelas sebuah poster Munas.

datang menjendiri dan ada pula jang bersama-sama dalam satu rombongan.

Semua wadjah mengesankan kesungguhan dan kesediaan. Dengan mengepit tas atau map mereka, setelah mengisi buku tamu, langsung masuk dalam ruangan musjawarah.

Djam 8.30 pagi gedung Proklamasi telah penuh manusia. Djuga didepan gedung, didjalanan rakjat berdjedjalan mengarahkan pandangan mereka kegedung Proklamasi. Para petugas sibuk mengurusi lapangannja masing-masing. Pressroom penuh dengan wartawan jang ingin mendapatkan press release jang telah dapat diumumkan.

Djam 8.55 tibalah Presiden digedung Proklamasi. Dengan diiringi oleh Perdana Menteri Djuanda dan Menteri Penerangan beliau memasuki gedung, setelah dihalaman memeriksa barisan kehormatan. Sesampai ditangga gedung, beliau tertegun sesa'at ketika menjaksikan lukisan almarhum Panglima Besar Soedirman sedang ditandu. Beliau berhenti sedjenak dimuka lukisan itu.

Kemudian dengan langkah tetap menudju keruangan musjawarah.

Musjawarah jang bersedjarah itu segera akan dimulai.

•

Membudjur kanan kiri pintu masuk ditempatkan para peserta dari daerah-daerah dengan penasehat-penasehatnja masing-masing, sedangkan „peserta-peserta-pusat" duduk berdjedjer menurut sistim „hoefijzer" menghadap pintu masuk. Dibelakang pintu masuk terpantjang sebuah bendera Sang Merah Putih, sedangkan pada dinding dibelakang para peserta pusat terpantjang lambang Garuda jang berukuran tjukup besar. Langit-langit dari ruangan musjawarah ini dilengkapi dengan lampu-lampu neon dan lampu-lampu-sorot dari P.F.N. jang permanent guna keperluan-keperluan opname sewaktu-waktu.

Spandoek-spandoek jang berwarnakan merah putih dan merupakan "guirlandes" jang menarik sekali menghiasi pula langit-langit ruangan musjawarah ini. Beberapa reproduksi foto-foto perdjuangan menghiasi pula ruangan-ruangan-kerdja untuk para notulisten jang terdapat dikanan kiri ruangan-musjawarah itu. Pendek kata walaupun ruangan musjawarah ini tidak dihiasi dengan mewah tapi tjukup menarik bagi siapa

Digitized by Google

jg. menjaksikannja. Selandjutnja patut pula ditjatat bahwa P.T.T. telah menjediakan untuk keperluan para peserta, dan- petugas musjawarah koptelefoon-koptelefoon dalam djumlah jang besar sehingga dapat dikatakan bahwa tiap-tiap peserta dan penasehat-penasehatnja dan djuga para notulis dapat menggunakan masing-masing sebuah pesawat koptelefoon.

Pada djam 8.40 sebagian besar dari peserta, penasehat-penasehat telah hadir dalam ruangan-musjawarah. Dalam menantikan pembukaan, fihak P.T.T. memberi petundjuk-petundjuk kepada hadirin bagaimana tjaranja menggunakan pesawat-pesawat koptelefoon jang telah disediakan itu. Setelah itu pada djam 8.45 fihak Sekretariaat memberi kesempatan kepada para wartawan dalam dan luar negeri untuk memasuki ruangan musjawarah, jakni ruang petugas-petugas 2, 3, 5 dan 6 jang terdapat disebelah kiri ruangan-musjawarah. Dari ruangan-ruangan-petugas ini mereka mendapat pandangan jang luas atas para hadirin. Lebih kurang 50 orang wartawan dalam dan luar negeri menggunakan kesempatan ini.

Tepat pada djam 8.45 Bung Hatta, jang berpakaian abu-abu muda, diiringi oleh sdr. Soemarmo, „motor-penggerak" dari Sekretariaat Musjawarah Nasional ini dengan berpakaian sederhana dgn. kemedja „sporthemd"nja, memasuki ruangan-musjawarah.

Pada djam 8.59 P.J.M. Presiden diantar oleh Perdana Menteri dan Menteri Penerangan memasuki ruangan-musjawarah. Para hadirin seluruhnja berdiri memberi hormat. Indonesia Raya mendengung diudara diikuti dengan chidmat oleh para hadirin. Selesai lagu kebangsaan selama beberapa menit diberi kesempatan kepada para wartawan-foto untuk mengambil gambar-gambar jang diperlukan, setelah mana mereka dipersilahkan untuk meninggalkan ruangan-musjawarah.

Selandjutnja, fihak Sekretariaat mengumumkan bahwa musjawarah segera akan dimulai.

Tepat pada djam 9.05, Ketua P. M. Djuanda memberi sekedar pendjelasan

Seksi Perhubungan terdiri dari PTT, GIA dan DKA, merupakan „schakel" jang sangat penting dalam organisasi Munas.

Digitized by Google

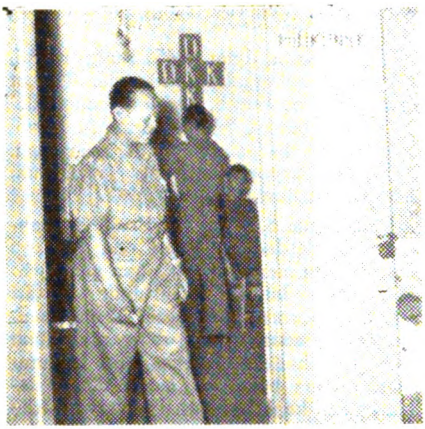

Kesehatan para peserta dan petugas Munas didjamin lajanannja oleh DKK dibawah pimpinan Dr. Soewarno dan Dr. Sajono.

apa udjudnja dari musjawarah ini. Antara lain ialah untuk mentjari penjelesaian tentang masalah-masalah nasional jang sedang dihadapi. Dua persoalan pokok jang dikemukakan beliau jakni: keadaan Negara jang tidak normaal dan keadaan Angkatan Perang umumnja dan keadaan Angkatan Darat chususnja jang tidak utuh. Keadaan jang demikian, kata beliau, tak dapatlah dibiarkan terus-menerus, karena sangat merugikan. Djuga dalam pandangan dunia internasional hal ini sangat merugikan. Beliau selandjutnja berharap, agar segala soal dapat diselesaikan setjara persaudaraan.

Selandjutnja Ketua mengharapkan adanja bentuk baru dalam kerdja sama antara dwi-tunggal, dimana beliau ada melihat suatu titik pertemuan antara kedua tokoh-nasional tersebut, karena tokoh jang satu menghendaki demokrasi sosial dan tokoh jang satu lagi tidak menghendaki adanja dictatuur. Ini merupakan suatu titik pertemuan, karena kedua-duanja tidak menghendaki dictatuur. Hanja jang seorang menjatakannja setjara negatief dan jang seorang lainnja setjara positief.

Beliau selandjutnja mengutjapkan terima kasih pada Sekretariaat dan Pasukan Genie jang telah bekerdja mati-matian untuk mempersiapkan segala sesuatunja guna keperluan musjawarah ini.

Setelah Presiden dan Bung Hatta memberikan amanat dan wedjangannja kepada peserta diberikan kesempatan untuk memberikan sambutannja masing-masing.

Pernjataan Bersama Soekarno-Hatta.

Hari Sabtu malam Minggu tanggal 14 September 1957 djam 21.55. Disekitar Gedung Proklamasi hudjan turun rintik-rintik. Namun demikian Rakjat disepandjang djalan Pegangsaan Timur — teristimewa didepan Gedung Proklamasi — berderet-deret menantikan detik jang bersedjarah dalam Musjawarah Nasional ini.

Diserambi depan Gedung Proklamasi tidak sadja telah siap para wartawan dari dalam dan luar negeri, para djuru-portret, para film-operators, tetapi djuga para peserta serta para petugas Musjawarah Nasional. Diantara para peserta itu tampak jang berdiri didepan Gedung dibawah rintikan hudjan, jang tepat pada waktu Naskah Pernjataan Bersama itu ditandatangani hudjan terus berhenti.

Di bagian terdepan dari serambi muka Gedung Proklamasi telah tersedia sebuah medja dengan alas hidjau, dimana pada saatnja nanti akan ditanda-tangani Naskah Bersama jang tertulis diatas kertas berwarna putih beralaskan kertas berwarna merah tua.

Dengan berdebar-debar hadirin menantikan saat jang bersedjarah itu.

Djam 21.56 terdengar call: „P. J. M. Presiden".

Pada saat itu tampak keluar dari Panti Musjawarah kedua tokoh nasional kita Bung Karno dan Bung Hatta bersama-sama dengan Perdana Menteri Ir. Djuanda.

Tepat pada djam 21.58 Bung Karno membubuhkan tanda-tangannja diatas Naskah Bersama itu, dan disusul oleh Bung Hatta pada djam 21.59.

Tepuk-tangan riuh memberikan applaus kepada detik jang bersedjarah ini.

Pada djam 22.00 Bung Karno membatjakan Naskah Bersama itu.

Riuh-rendah suara tepuk tangan terdengar disekitar Gedung Proklamasi.

Pada djam 22.04 Perdana Menteri Ir. Djuanda memberikan sambutan atas peristiwa ini. Pokoknja, atas nama Musjawarah Nasional dan atas nama Rakjat Indonesia mengutjapkan terima kasih dan merasa bahagia atas kesediaan Bapak Soekarno dan Bapak Hatta untuk menanda-tangani pernjataan bersama ini.

Digitized by Google

Penanda-tanganan Pernjataan Bersama ini merupakan salah satu hasil Musjawarah Nasional jang mendapat sambutan jang meriah baik di Pusat, maupun Daerah, dan dapat kiranja dikatakan climax dari seluruh Musjawarah. Bagaimana sambutan masjarakat umumnja atas hasil-hasil Musjawarah Nasional itu dibawah ini kami kemukakan pendapat beberapa anggota Parlemen dan suara-suara beberapa pers diibukota dan daerah.

*

Pendapat beberapa tokoh Parlemen.

Berhubung berachirnja Musjawarah Nasional beberapa tokoh Parlemen terkemuka menjatakan pendapatnja a.l. sbb.:

H.A.A. Achsien: (N.U.).

Menjatakan sjukur Munas berhasil dengan selamat dan kegembiraannja mengenai Pernjataan Bersama Soekarno-Hatta.

Ido Garnida : (P.R.I.M.).

Mengutjapkan selamat atas berhasilnja Munas.

Nj. Umi Sardjono : (P.K.I.)

Memudji hasilnja Munas.

Hadji J. C. Princen : (I.P.K.I.)

Menjatakan penghargaan.

Mr. Memet Tanumidjaja : (P3 R.I.)

Hasilnja sungguh berharga.

Ahem Erningpradja : (P.N.I.)

Menjatakan saluut penghargaan kepada Pemerintah.

Nj. Suharti Suwarto : (P.K.I.)

Hasil Munas suatu kemenangan Nasional.

Wiratma Astapradja : (P.R.D.)

Hasil Munas merupakan tempat berpidjak untuk mengambil langkah seterusnja.

Menjatakan penghargaan pada para peserta Pusat & Daerah, berhubung dgn adanja kemauan baik untuk tidak salah — menjalahkan.

Sjaifuddin Zuhri : (N.U.)

Menjatakan, bahwa Munas merupakan kuntji pembuka penjelesaian soal-soal Negara.

I. J. Kasimo : (Katholiek)

Mengutjapkan Pf kepada Pemerintah berhubung dengan berhasilnja Munas.

M. H. Lukman : (P.K.I.)

Menjampaikan selamat kepada Pemerintah dan Dewan Nasional.

Sjarif Usman : (Masjumi)

Menangnja djiwa persatuan dan proklamasi '45.

H. Siradjuddin Abas : (PERTI)

Munas sama pentingnja dengan konferensi A.-A.

Mardjohan: (PERTI).

Menjatakan gembira.

Hasil Munas tidak diberatkan pada persoalan siapa jang mentjapai hasil itu D.P.R. atau Pemerintah, mengingat bahwa kita dalam keadaan dimana orang boleh melakukan jang tak boleh dilakukan.

Partoadiwidjojo: (PSII).

Sjukur hasil Munas sangat memuaskan dan dijakini akan dapat menumbuhkan semangat baru untuk memulihkan keadaan.

Djauh sebelum itu, dimana-mana ditempel dan dipasang poster-poster Munas a.l. dimobil-mobil bus PPD, Pemerintah, gerbong-gerbong kereta api dsb.nja.

Digitized by Google

Pressroom Munas. Lajanan pada pers dalam dan luar negeri.

Katamsi Soetisna Sendjaja: (IPKI).

Mengutjapkan selamat.

Abdulhajat: (PEMBANGUNAN).

Hasil jang gemilang.

Nungtjik A.R.: (PKI).

Munas hasil lumajan.

Ibnu Parna: (ACOMA).

Mendukung sepenuhnja.

B. Saka: (KATHOLIK).

Mengharapkan supaja keputusan-keputan Munas segera direalisir.

R. Ng. Hariadi Jadipranoto: (PRN).

Mengutjapkan penghargaan pada Kabinet Karya dan Dewan Nasional.

Ang Tjiang Liat: (BAPERKI).

Menjatakan penghargaan setinggi-tingginja.

Mengharapkan realisasi hasil-hasilnja.

A.D. Talu: (PIR. Hazairin).

Mengharapkan putusan Munas direalisasi sebaik-baiknja.

Z. Imban: (PSII).

Sangat menghargai.

Munas bukan menang-menangan atau mentjari siapa salah siapa benar.

R. Suhardjo alias Bedjo: (Nasional Progressif).

Sangat menghargai hasil Munas.

Demikian beberapa anggauta Parlemen, jang kami kemukakan pendapatnja setjara singkat.

Digitized by Google

Suara pers Ibukota dan Daerah.

Dibawah ini disadjikan ichtisar (extract)/sebagian suara pers Ibukota dan Daerah mengenai Musjawarah Nasional. Berhubung terbatasnja ruangan, kami tak dapat memuat selengkapnja. Namun apa jang dikemukakan itu kiranja dapat menggambarkan opinie pers mengenai musjawarah tersebut.

*

„Abadi", Djakarta 16/9 didalam tadjuk rentjananja a.l. menjatakan, bahwa pulihnja kembali kerdjasama Soekarno-Hatta adalah kuntji bagi penjelesaian masalah-masalah jang telah timbul selama ini.

*

Harian *„Duta Masjarakat"*, Djakarta 16/9 menulis, berhubung dengan keputusan-keputusan jang telah diambil oleh Musjawarah Nasional itu dan dengan adanja pernjataan Bersama kedua tokoh nasional bangsa Indonesia Soekarno-Hatta, mengutjapkan „Alhamdu lillahil ladzie hada-i ha dza".

*

„Suluh Indonesia", Djakarta 16/9 dgn. berachirnja Musjawarah Nasional dapat menjatakan, achirnja musjawarah nasional dapat menjelamatkan negara dan rakjat dari bentjana keretakan. Keputusan-keputusan jang diambil djelas menundjukkan suatu djalan jang lurus, untuk membawa Tanah Air kita kearah keadaan jang normal kembali. Kebulatan tekad jang telah ditjapai membawa harapan baru.

*

„Harian Rakjat" Djakarta, 17/9 dalam induk karangannja jang berkepala „Tugas sekarang", menjatakan maka tugas kita sekarang adalah: menuntut dilaksanakannja keputusan-keputusan Musjawarah Nasional didalam praktek, dan melakukan segala sesuatu jang mendjamin pelaksanaan itu.

*

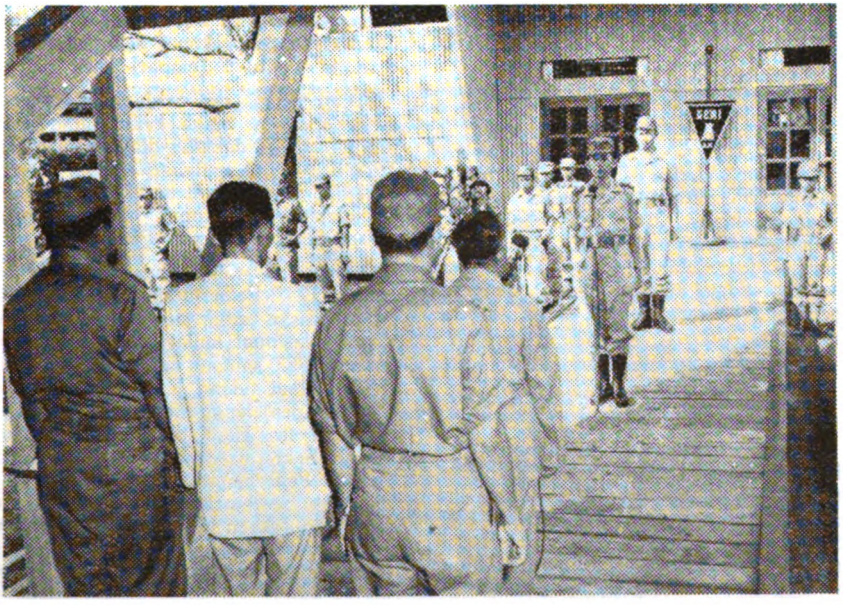

Upatjara penjerahan Panti Musjawarah oleh Kolonel Djatikusumo kepada Pimpinan Sekretariaat Munas, Menpen Sudibjo.

Digitized by Google

„Nasional" Jogjakarta 16/9. Selama bersidang lebih kurang sepekan Musjawarah Nasional telah berhasil menjelesaikan soal-soal besar. Para pesertanja sendiri telah menjatakan puas dengan hasil-hasil jang diperoleh.

*

Harian Umum" Surabaja 9/10. Musjawarah Nasional telah mentjiptakan keredaan dalam suasana negara. Tindakan-tindakan Pemerintah Pusat untuk melaksanakan pedoman-pedoman Musjawarah Nasional maupun pembentukan Dewan Perentjana Nasional harus dipertjepat.

*

„Tempo" Semarang 16/9. Dengan berhasilnja Musjawarah Nasional itu, maka akan segeralah terwudjud hasil-hasilnja itu kealam kenjataan. Akan segeralah pulih kembali hubungan antara pusat dan daerah-daerah, akan segeralah hendaknja djuga tertjapai perbaikan-perbaikan dilapangan pemerintahan dan keuangan, pembangunan dan perdagangan, serta perekonomian umumnja, keutuhan angkatan perang dan kehidupan rakjat umumnja.

*

„Patriot" Medan 17/9. Dengan tertjapainja Pernjataan Bersama antara Soekarno-Hatta kita tidak boleh diombang-ambingkan dengan suatu harapan jang berlebih-lebihan, bahwa dgn. begitu sadja masalah jang tjentang perenang sekarang ini akan selesai sekaligus.

*

„Pikiran Rakjat" Bandung 16/9. Dengan Ikrar bersama kedua tokoh ini terungkap djuga apa jang selama ini dikatakan orang Mythos, malahan oleh Soekarno-Hatta sendiri dianggap sebagai mythos, adalah kiranja mythos jang senantiasa meminta pemeliharaan perwudjudannja sedjak dulu sampai sekarang.

*

Bagian Security dengan teliti memeriksa setiap orang jang masuk kegedung Pegangsaan Timur 56.

Menteri PPK, Prof. Dr. Prijono (kedua dari kanan) dan Dir. Djenderal Biro Perantjang Negara, Mr. Ali Budiardjo (pertama dari kiri) ketika diperiksa kartu tanda-tanda pengenalnja.

Retrospeksi.

Berkat lantjarnja usaha-usaha Sekretariaat maka Musjawarah Nasional jg. bersedjarah itu dapat berlangsung tepat pada waktu jang ditentukan dan dapat diachiri dengan selamat dengan perpandjangan waktu 4 (empat) hari.

Kalau disana-sini terdapat kekurangan-kekurangan, maka kekurangan-kekurangan itu tidaklah disebabkan oleh "illwill", tetapi malahan karena kehendak jang besar sekali untuk mendjadikan Musjawarah Nasional suatu succes, sesuai dengan maksud Pemerintah.

Sebagai diketahui pada tgl. 26 September 1957 Pemerintah telah mengambil keputusan untuk mengadakan Musjawarah Nasional mulai tanggal 10 September 1957 sampai dgn. 13 September 1957. Dalam sidang Kabinet diputuskan bahwa penjelenggaraan Musjawarah Nasional itu akan dibebankan kepada sebuah Sekretariaat jang dipimpin oleh Menteri Penerangan. Karena tugas jang dihadapi Sekretariaat itu sangat luas, maka diputuskan djuga, bahwa disamping petugas-petugas dalam lingkungan Kementerian Penerangan, Menteri Penerangan diberi izin untuk mempersilahkan pendjabat-pendjabat dari lain-lain Kementerian dan Djawatan duduk dalam Sekretariaat.

Digitized by Google

Karena Menteri Penerangan disamping tugas berat ini, tetap mendjalankan pekerdjaannja sehari-hari, maka kepada Saudara Soemarmo, Kepala Urusan Koordinasi Penerangan pada Kabinet Menteri Penerangan, ditugaskan untuk meminpin Sekretariaat dalam tugasnja sehari-hari.

Pada tanggal 27 September 1957 Kementerian Penerangan mengadakan Rapat Djawatan untuk membitjarakan didalam lingkungannja sendiri, tugas jang dibebankan kepada Kementerian Penerangan itu.

Dalam rapat tersebut telah dapat disetudjui suatu draft organisasi Sekretariaat. Keesokan harinja, tanggal 28 September 1957, diadakan rapat untuk kedua kalinja antara pendjabat-pendjabat Kementerian Penerangan tentang usaha-usaha penerangan jang perlu dilantjarkan sebelum, selama dan sesudah Musjawarah Nasional.

Pada hari itu djuga keluarlah surat Menteri Penerangan No. 558 jang ditudjukan kepada Sekretaris Dewan Menteri, Penguasa Militer Pusat, Menteri Keuangan, Menteri Sosial, Menteri Kesehatan, Menteri Urusan Hubungan Antar Daerah, Menteri PP dan K, Menteri Perhubungan dan Djawatan Kepolisian Negara, untuk mengundang Menteri atau Kepala Djawatan supaja mengirim wakil-wakilnja pada rapat jang akan diadakan pada tanggal 20 Agustus 1957.

Undangan Menteri Penerangan ini dipenuhi oleh seluruh fihak sehingga rapat prae-Sekretariaat jg. bersifat interdepartemental dapat berlangsung pada tanggal 30 Agustus 1957. Rapat memutuskan untuk melandjutkan pembitjaraan-pembitjaraan pada esok harinja tanggal 31 Agustus pada rapat mana telah dapat dibentuk suatu Sekretariaat lengkap dgn. seksi-seksi dan para ketua seksi masing-masing, sebagai berikut:

1. Pimpinan: Kementerian Penerangan,
2. Urusan Undangan dan Atjara: Sekretaris Dewan Menteri,
3. Urusan Security dan Keamanan: Penguasa Militer Pusat dengan bantuan Djawatan Kepolisian Negara,
4. Urusan Keuangan Kementerian Keuangan,
5. Urusan Pemondokan: Kementerian Sosial,
6. Urusan Kesehatan: Kementerian Kesehatan.
7. Urusan Protokol: Kementerian Urusan Hubungan Antar Daerah dibantu oleh petugas-petugas Kem. Dalam Negeri.

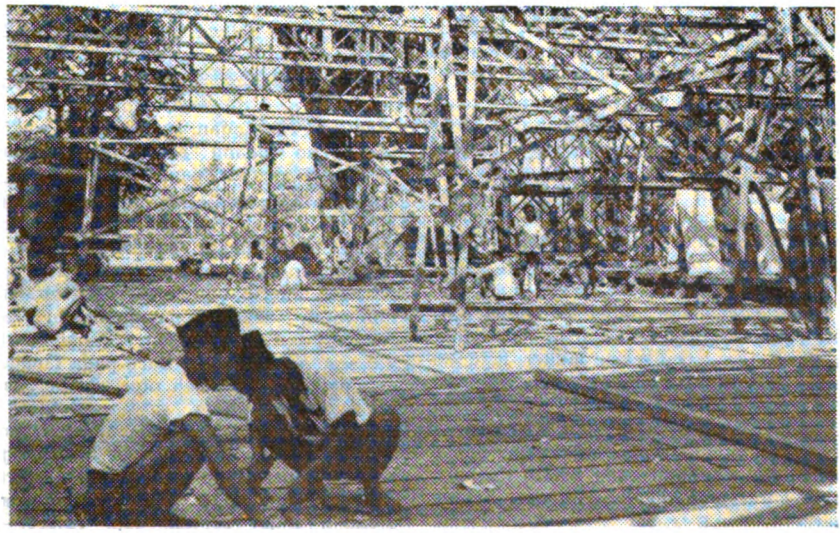

Gedung Panti Musjawarah „in statu nascendi". Siap dalam waktu jang singkat: 8 X 24 djam!

Digitized by Google

Nj. Soetedjo, konsumsi Munas adalah bidang tugas kewadjibannja.

8. Urusan Ketenteraman dan Lalu Lintas: Djawatan Kepolisian Negara,
9. Urusan Perhubungan/Tehnik: Kementerian Perhubungan.

Persoalan-persoalan jang dibahas dalam rapat-rapat pertama ialah: Pemondokan, Security, Pengangkutan, Peralatan tehnis, Protokol, Ruang Musjawarah.

Sementara itu waktu persiapan telah memasuki minggu pertama bulan September, dan disamping atjara sementara jang diusulkan kepada para undangan di-Daerah dan Pusat oleh Menteri-menteri, belum ada pegangan pasti, selain waktu mulainja Musjawarah Nasional dan tempat dimana Musjawarah Nasional itu diadakan.

Berkat keahlian public relations dari Ketua Harian Sekretariaat dan activiteit para Ketua Seksi-seksi, militer maupun sipil dapatlah dikatakan pada tanggal 4 September 1957, bahwa waktu jang ditetapkan untuk permulaan Musjawarah Nasional ada harapan baik akan dapat dipenuhi, sekalipun pada waktu itu baru satu surat jang dikeluarkan dari Sekretariaat.

Disamping kesibukan persiapan-persiapan, Sekretariaat mendapat tugas-tugas lain diluar atjara, sehingga pelaksanaan tugas-tugas itu membawa akibat-akibat financieel jang diluar rentjana pula.

Keuangan jang diperlukan untuk memutarkan roda Sekretariaat untung sekali dapat diperoleh dari Kementerian Penerangan, sebagai „voorschot" sekalipun harus diakui bahwa hal ini menjimpang dari prosedur keuangan jang berlaku.

Rentjana anggaran biaja jang pertama sebesar Rp. 2 djuta disampaikan kepada Menteri Penerangan, sedang pada waktu itu ruang sidang Musjawarah sudah mendekati penjelesaian.

Begitu pula keperluan alat-alat tulis-menulis dipenuhi dari persediaan Kementerian Penerangan, sedang alat-alat tehnis, mobil untuk penjambutan para peserta, diusahakan oleh Kementerian/Djawatan dengan menggunakan kas Kementerian Penerangan sebagai terugval atau supply-basis. Baru pada tanggal 7 September diperoleh otorisasi pertama sebesar Rp. 1 djuta.

Karena mendesaknja waktu persiapan, beberapa seksi tidak sempat lagi mengadjukan perintjian anggaran, seperti Seksi Perhubungan jang mengadjukan djumlah bulat sebesar Rp. 75.000,—, Seksi Security/Keamanan Rp. 100.000,—, Seksi Kesehatan: Rp. 5.000,— sedang perintjian seksi-seksi lain didasarkan

Digitized by Google

pada pengalaman-pengalaman pada waktu-waktu jang lampau.

Pada tanggal 9 September 1957 Gedung Musjawarah dapat diserahkan oleh Genie Angkatan Darat kepada Pimpinan Sekretariaat Musjawarah Nasional dalam suatu upatjara sederhana. Pada hari itu kesibukan-kesibukan persiapan dilandjutkan sampai djauh malam, malahan sampai pagi hari. Tetapi alhasilnja: Musjawarah Nasional dapat dimulai pada tanggal 10 September 1957 djam 9 pagi, sesuai dengan rentjana Pemerintah.

Summa summarum tugas-tugas persiapan dan penglaksanaan Musjawarah Nasional telah berdjalan dengan tjukup memuaskan, berkat kegiatan-kegiatan dan kesungguhan-kesungguhan dari Sekretariaat Musjawarah dengan para petugasnja, „exponen" dari berbagai Kementerian dan instansi Pemerintah lainnja dan last but not least dari Pemimpin Hariannja Sdr. Soemarmo jang dalam prakteknja memang merupakan „spil" dari segala kegiatan. Dalam hubungan ini seorang tokoh Dewan Nasional sampai membuat „variant" dari sebuah sadjak seorang sastrawan asing jang terkenal dan berbunji sbb: *„All the world is a stage, and Men are merely players! All the Conference, is a cage and Marmo is the only owner!*

Berkenaan dengan selesainja Musjawarah Nasional, diadakan malam ramah-tamah di Istana. Dihadiri oleh seluruh peserta musjawarah. Dua tokoh nasional Bung Karno dan Bung Hatta tengah menari bersama-sama dengan para putri dari berbagai daerah tanah air.

Digitized by Google

Penerangan
dan
Penerangan

(II)

Oleh: J. Mjn.

DALAM artikel saja jang terdahulu, telah saja buktikan setjara analistis. dengan djalan mengemukakan perbandingan-perbandingan, dan pada tiap phase dari karangan itu, fungsi, arti serta kedudukan *penerangan*.

Ada dua matjam pokok-fikiran utama jang mendjadi hakekat daripada artikel saja tsb. diatas. Pertama-tama, sedjarah sendiri telah membuktikan bahwa *penerangan* itu harus mempunjai *filsafah*. Harus mempunjai „antjer-antjer" atau *pedoman dasar*.

Adapun soal apakah filsafah dari suatu penerangan itu harus bergaja „chajal" atau mythos, mistik, dogmatis maupun rationalistis, itu adalah tergantung dari djenis atau sifat soalnja. Mitsalnja penerangan jang dilakukan oleh agama-agama, sekalipun agama-agama itu bukan sadja berlainan melainkan malahan bertentangan anggapan pada lahirnja dalam soal „kebenaran", namun gaja-penerangannja adalah sesifat dan sedjenis, jaitu: dogmatis. Ini disebabkan karena agama-agama itu (dlm arti ke-Tuhanan), mempunjai suatu filsafah jang bernada bersamaan.

Sifat dan gaja penerangan ini, saja kira ada berlainan dengan sifat penerangan dari naziisme, komunisme maupun liberalisme, demokrasi modern. Dan pula akan berlainan gaja dan sifat dengan penerangan primitif, selagi dasar kesadaran bermasjarakat masih dalam kabut animisme.

Menurut hemat saja, perbedaan tjara, sifat dan gaja penerangan itu, dapatlah dianggap, lantaran adanja perbedaan dasar-filsafah jang dianutnja. Akan tetapi akan lebih tepat bila dikatakan, mengingat bahwa tingkat-kesempurnaan dari filsafah-filsafah itu ada paralel dengan tingkat kemadjuan masjarakat, bahwa perbedaan-perbedaan tadi sebenarnja hanjalah perbedaan dalam tingkat didalam (atau karena) proses-penjesuaian dengan perkembangan (kemadjuan?) masjarakat. Dengan kata-kata lain: perobahan hubungan sosial dalam masjarakat jang menimbulkan kemadjuan tjara-berfikir masjarakat, dan kemudian melahirkan filsafah-filsafah baru dengan tjara-tjara penerangan jang baru pula.

Inginlah saja berterus-terang, bahwa untuk mengklasifikasikan perbedaan tingkatan-tingkatan *tjara-penerangan* itu, tidaklah sesederhana ini. Akan tetapi untuk memudahkan pengupasan, baiklah perbedaan tingkatan-penerangan itu saja pisahkan mendjadi 3 golongan, jaitu :

P e r t a m a : berpenerangan selagi masih dalam alam animisme (sederhana).

K e d u a : berpenerangan dalam alam fikiran dalam mana agama-agama itu mendjadi kebenaran.

K e t i g a : berpenerangan dalam alam atheis-komunisme dan materialis-demokrasi jang modern-liberaal.

Kalau saja nanti mengupas perbedaan-perbedaan antara tiga babak djenis-tingkatan-penerangan itu, sudah tentu saja tidak mempersoalkan „kebenaran atau kekeliruan" dari sesuatu faham.

Hal baik maupun buruknja sesuatu kedjadian tidaklah mendjadi soal. Tetapi peristiwanjalah jang akan dinilai sebagai sesuatu jang njata untuk dirangkai dalam pembuktian.

Semakin sederhana sesuatu soal jang kita djadikan object-studie (pemeriksaan), semakin mudah pula kita untuk memahami dan membuat garis-garis-dasar konklusi. Apalagi apabila kita dalam melakukan studie itu tidak terlibat didalamnja dan dapat berdiri djauh-djauh diatasnja.

Semakin madju susunan sesuatu masjarakat, semakin madju, banjak dan

Digitized by Google

beraneka-ragam pula kebutuhan, kemampuan dan matjam-gerak dari masjarakat itu. Sekalipun demikian, pada dasarnja kebutuhan pokok dari masjarakat itu dan setiap individu jang hidup mendjadi anggota daripadanja, adalah tetap tidak berobah, jaitu: makan, berumah-tangga (bermasjarakat), dan berlindung. Kalau perbedaan itu ada, maka jang berbeda adalah tjaranja, jaitu tjara menghasilkan makan, tjara bermasjarakat, dan tjara mempertahankan diri untuk mendapat djaminan atas keselamatannja.

Pada dewasa ini, gerak masjarakat itu sudah demikian luas dan banjak sekali djenis-ragamnja, sehingga tidak mungkin lagi apabila tidak dilakukan pembagian (specialisasi) pekerdjaan.

Semua orang makan, akan tetapi tidak semua orang dapat atau sempat menghasilkan makanannja sendiri. Semua orang berumah-tangga, tetapi tidaklah dapat berbuat seperti chewan jang dapat bergaul tanpa sesuatu norma-susila. Setiap orang memerlukan perlindungan diri, oleh karena itu perlu ditjiptakan norma-norma hukum jang mendjamin hak-hak privaat-perseorangan, dan perlu pula membangun suatu angkatan jang terdiri dari sebagian anggota-anggota masjarakat, agar dapat melindungi seluruh masjarakat.

Djadi pentjabangan dari semua gerak masjarakat itu ditentukan oleh kebutuhannja. Dan tiap-tiap tjabang itu merupakan suatu lapangan tersendiri jang mempunjai keachliannja sendiri-sendiri setjara chusus. Dan diantara sekian banjak lapangan tugas dari masjarakat, maka *penerangan* adalah satu lapangan-tugas sadja jang djuga merupakan suatu specialisasi-pekerdjaan jang dibutuhkan oleh masjarakat.

Berpenerangan selagi masih dalam alam Animisme.

Soalnja bagaimana tjara melakukan penerangan itu? Apakah selagi masjarakat itu masih primitip dalam kabut animisme itu, pekerdjaan penerangan itu djuga sudah ada, bagaimana tjaranja dan oleh siapa?

Sebagaimana telah saja uraikan diatas, semakin madju dan luas susunan suatu masjarakat, semakin berdjenis-djenis pula lapangan-specialisasinja, dan oleh karena itu lingkaran pekerdjaan seseorang semakin menjempit kesuatu kechususan. Ini berarti bahwa semakin sederhana bentuk-susunan sesuatu masjarakat, semakin kurang dan hilang pula sifat ke-chususan pekerdjaan jang dipikul oleh seseorang didalam sesuatu masjarakat. Singkatnja: didalam suatu masjarakat jang primitip, maka tugas seseorang adalah hampir meliputi segala sesuatu, harus tjakap segala sesuatu; perbuatan seseorang adalah perbuatan masjarakat, dan achirnja segala sifat-sifat individueel itu lenjap pula untuk kepentingan masjarakat.

Didalam suatu masjarakat jang ketjil demikian itu dan jang susunan sosialnja djuga masih amat sederhana, pekerdjaan seseorang mitsalnja untuk mentjari makan dengan membuka perladangan atau dengan tjara lain lagi jang lebih sederhana, setiap orang, dalam satu ikatan bersama jang lain-lain, sekaligus mesti mengetahui dan ahli dalam soal-soal: keadaan musim-alam, keadaan tanah, ketjakapan menolak serangan hama, serangan binatang buas dan achirnja djuga serangan musuh jang terdiri dari sedjenis golongan manusia lainnja.

Djuga dalam soal memelihara kelandjutan pertumbuhannja, masjarakat ini, banjak diantaranja jang rela sadja melakukan pembunuhan-pembunuhan terhadap anak-anaknja sendiri jang baru lahir, dan jang berpenjakitan, lemah atau tjatjad. Ini disebabkan karena mereka beranggapan, bahwa baji-baji jang tjatjad itu kelak bukan sadja tidak dapat memberi guna, bahkan selama hidupnja akan mendjadi beban dari masjarakat.

Djuga didalam mentjiptakan norma-norma (rituëel) kerochaniannja kedalam upatjara-upatjara keagamaannja (mystisch), maka seluruh isi dan bentuk dari segenap tingkah-laku itu, adalah reflexion langsung daripada tjaranja orang-orang jang sedang „berperang". *Pemudjaan* mereka laksanakan dengan dan didalam gaja keparatan jang satu rythme dengan spontaniteitnja orang jang benar-benar sedang berperang; kegembiraan, kesusahan, dan aneka-warna upatjara lainnja lagi, seluruhnja variërend mereka lakukan dengan bentuk dan isi jang senafas. Seluruhnja adalah kekasaran dan kekedjaman itu sendiri (in woord en beeld), ... menurut katja-mata kita.

Dapatkah suatu masjarakat sedemikian itu mentjiptakan suatu filsafah-hidup sebagai suatu hasil-pemikiran (boleh

Digitized by Google

dengan term ilham) jang tinggi dan halus? (= setaraf dengan agama).

Oleh karena itu, bagaimanakah bentuk ataupun tingkatan filsafah masjarakat jang masih seprimitip itu?

Dan seperti jang sudah kita ketahui, dengan dan didalam satu term-ilmu, djawaban atas pertanjaan itu, adalah: *Animisme !*

Itu adalah suatu filsafah-hidup atau pandangan hidup jang tjotjok dengan keadaan kemampuan hidup-lahir jang njata, dan jang karenanja dapat melahirkan sikap-hidup jang memungkinkan keselarasan (harmonie) dengan keadaan alam sekitarnja, dan jang menimbulkan tanggapan-hidup jang berhakekat kepada kepertjajaan terhadap adanja penguasa-penguasa — hakiki dan jang berdiri terlepas sendiri-sendiri dibelakang kekuatan-kekuatan dahsjat dan jang dianggap gaib.

Keadaan alam jang njata atau kesadaran terhadap keadaan alam disekelilingnja itu jang menimbulkan tingkatan-kesadaran atau norma-norma sosial didalam masjarakat. Didalam suatu lingkungan hidup jang sederhana (atau kasar), maka tjita-tjita hidup pun hanja setaraf itu. Kalau oleh masjarakat itu, sebagai hasil daripada buah pemikiran dan sebagai usaha untuk meng-konkretasikan keadaan alam dan sosialnja, timbul suatu pandangan hidup atau filsafah, maka filsafah itu tidaklah lain daripada reflexion dari keadaan materie jang bergerak.

Hanja sadja, oleh karena filsafah itu (hasil pemikiran) bergerak dalam alam tjita, dan oleh karenanja bersifat kerochanian, ia achirnja menduduki tempat jang luhur, mendjadi pribadi kebidjaksanaan jang menuntun, dan selandjutnja dapat melahirkan norma-norma adat jang dipatuhi oleh masjarakat. Djelasnja kehidupan materie (alam) itu menimbulkan gerak-sosial, dan kesadaran terhadapnja ini jang menimbulkan gerak dalam bidang kerochanian Gerak-rochaniah ini adalah pandangan-hidup atau *filsafah.*

Dan selandjutnja, filsafah inilah jang menuntun, membangun, mengatur dan menjeimbangkan gerak masjarakat. Filsafah itulah jang memiliki dewa-dewa. Dan dewa-dewa itulah jang ahli dan harus dipatuhi bila hendak berperang, hendak bertani, hendak bersenang-senang dll. sebagainja.

Oleh karena itu, keahlian dalam suatu lapangan pekerdjaan, bagi perseorangan, tidaklah ada. Keahlian adalah milik Dewa, artinja milik bersama. Arti lainnja: seseorang *harus* ahli dalam segala lapangan.

Didalam suatu masjarakat jang masih sederhana itu, nampaklah dengan djelas betapa pentingnja atau betapa tidak dapat dipisahkannja filsafah itu (sebagai suatu tuntunan-hidup/dari setiap matjam gerak-hidup atau pekerdjaan. Tanpa suatu filsafah, maka gerak masjarakat akan tiada pedoman, dan tiada dapat ladju, laksana sebuah perahu tanpa kemudi.

Lebih dari itu, didalam suatu masjarakat jang masih seprimitip itu, filsafah tidaklah lain daripada tuntunan praktis, tidak sadja buat setiap pekerdjaan, bahkan bagi setiap kelakuan dan tingkah-laku. Maka itu, tanpa filsafah, gerak perseorangan akan terlepas dari ikatan-harmonie, dan akan merupakan antagonisme belaka.

Dengan uraian jang sependek itu, inginlah saja menundjukkan, betapa penting-artinja filsafah itu bagi pelaksanaan suatu pekerdjaan. Djadi itu berarti djuga suatu djawaban terhadap persoalan: betapa pentingnja filsafah itu djuga bagi pekerdjaan *penerangan.*

Kalau pada (alam) animisme filsafah ada langsung menuntun dan menentukan mitsalnja pekerdjaan *berperang dan bertjotjok tanam,* maka pada djaman sekarang, bila suatu pekerdjaan-penerangan tiada dituntun oleh suatu filsafah, ia akan bergerak dengan tiada keruan ketentuannja. Dan bila demikian, bukannja konsolidasi jang kita peroleh, melainkan kekatjauan fikiran dan perbuatan.

Kalau stelling ini saja tarik sekarang (agar pokok persoalannja tetap mendjadi titik-perhatian), ini tidaklah berarti bahwa *penerangan* itu, pada djaman itu, dan jang tentu sudah ada dikerdjakan, sudah mendjadi suatu pekerdjaan jang dapat didjadikan object-studie setjara-chusus. Tetapi bahwasanja pekerdjaan penerangan itu, pada waktu itu, sudah ada, adalah terang. Hanjalah, seperti pula halnja dengan djenis pekerdjaan jang lain-lain tidak dilakukan setjara chusus oleh tenaga maupun waktu *setjara* chusus, maka *penerangan* disini sudah mendjadi *pengawasan* umum terhadap terlaksananja keharusan-keharu-

Digitized by Google

san masjarakat jang harus dilakukan oleh setiap orang, supaja sesuai dengan ketentuan dasar jang dipedomankan oleh kepertjajaan (filsafah).

Bukankah didalam setiap organisasi *bimbingan* itu mesti harus ada? Suatu masjarakat, betapa sederhananjapun, adalah tidak lebih tidak kurang, djuga merupakan suatu organisasi sosial.

Oleh karenanja, *bimbingan* dan jang membimbingpun mesti ada? Dan bukankah *bimbingan* itu dalam arti dan isi, tidak lain daripada: *penerangan*?

Disini pulalah kita mulai bitjara tentang ke-„pemimpinan".

Seorang pemimpin atau lebih, bagi suatu masjarakat, tentu dipilih dari antara mereka sendiri, oleh karena pemimpin itu memiliki bakat-bakat pribadi jang melebihi jang lain-lain. Semakin banjak bakat-bakat pribadi jang dimiliki oleh seorang pemimpin melebihi jang lain-lain, semakin sempurna kepemimpinan itu dan semakin besar gezag serta pengaruh jang dimilikinja.

Didalam suatu masjarakat modern untuk seorang (atau lebih) pemimpin demikian itu lazim dinamakan *negarawan atau politicus*.

Perhatikanlah pemimpin-pemimpin besar jang hidup dalam abad terachir ini sadja. Bukankah mereka itu sebagai seorang negarawan atau politicus, benar-benar mempunjai kelebihan pribadi dari jang lain-lain? Dan bukankah pada hakekatnja seorang politicus itu adalah seorang ahli dalam banjak lapangan: sosioloog, econoom, djendral, pentjipta, filosuf .....?

Dimanakah letak kebesaran atau kelebihan seorang Hitler, seorang Musolini, seorang Lenin atau Stalin? Mereka ini ketjuali djendral-djendral dan pendorong perobahan-perobahan economie dan sosial dalam lingkungannja, djuga, dan jang terutama, adalah pentjipta-pentjipta dan pendukung — tjita atau filosuf-filosuf jang besar untuk negerinja.

Semangat-tjitanja atau filsafah-hidupnja itulah jang menuntun dan mendorong tindakan-tindakan serta langkah-langkah kenegaraannja. Filsafahnja itulah jang menuntun kebidjaksanaan politieknja. Tegasnja: mereka berpolitiek karena mereka berfilsafah!

Dan apa jang dapat diperbuat oleh seorang pemimpin atau apa daja suatu filsafah, apabila itu tidak didahului, disertai dan didasari oleh *penerangan*, baik setjara lesan langsung oleh pemimpin itu sendiri, atau dengan tulisan maupun buku, atau dengan suatu organisasi jang berakar dalam masjarakat. Dimana letak kebesaran seorang Soekarno, seorang Nasser, Nehru, Mao Tje Tung, Eisenhower dll.?

Oleh karena, disamping sebagai seorang politicus dan ahli dalam banjak lapangan, mereka dan jang terutama, adalah pentjipta, pemegang tjita jang meliputi mengatasi segala geschillen intern dan extern, dan terus dapat berhasil mempertahankan kebesarannja, lantaran tidak terdesak kedalam salah satu fihak selingkungannja. Mereka masing-masing dituntun oleh suatu pandangan-hidup (filsafah) jang teguh, jang bersifat kedamaian dan co-existensi, menurut visi masing-masing.

Dan apa jang mereka lakukan pertama-tama dengan kebesaran-tjitanja itu? Penerangan dan sekali lagi penerangan! Dengan lesan, tulisan, langsung dan tidak, dan pada setiap kesempatan. Dengan segala saluran serta melalui segala matjam organisasi: press, radio, televisi, buku-buku, gambar-gambar, bioskop dll. Dan achirnja, segala sesuatu hingga resepsi-resepsi dan upatjara-upatjara nasional, keagamaan dll. lagi, sudah mendjadi media-propaganda dan *penerangan*. Tetapi, walaupun dengan seribu satu tjara dan pada sembarangan waktu dan tempat, semua itu adalah continue, satu dan bulat, mendjurus ke *satu* arah.

Itu semua baru dapat mungkin, apabila segala-galanja itu dituntun oleh suatu dasar-pengertian atau *keinsjafan-collective* mengenai *satu filsafah*, atau *pandangan-hidup* (filsafah-politiek).

Itulah gambaran dalam masjarakat modern, *arti dan fungsi penerangan* dalam masjarakat modern.

Sekarang bagaimana halnja dalam suatu masjarakat jang masih primitip, masih berlingkungan ketjil, sederhana dan masih berpandangan hidup (filsafah) animistis?

Adakah masjarakat demikian itu mempunjai pemimpin? Ja, tentu! Besarkah pemimpin itu? Besar! Memimpin dan bertanggung-djawab sepenuhnjakah pemimpin mereka? Ja, tentu! Memiliki bakat-bakat-pribadi jang melebihi jang lain-lainkah? Ja, tentu! Bidjaksanakah? Ja, karena pemimpin mereka itu djuga

Digitized by Google

didjiwai oleh suatu kekuatan-rochani. suatu pandangan-hidup atau filsafah. dan malahan djuga sebagai seorang pemangku adat, adalah ahli jang keramat dalam lapangan itu untuk lingkungannja.

Apakah masjarakat demikian itu memerlukan tuntunan? Tentu sadja memerlukan, dan bagi setiap lapangan pekerdjaan bertani, bergaul, berperang dll. lagi sebagainja. Tuntunan dalam bidang rochaniah dan djasmaniah.

Apakah bisa pelaksanaan pekerdjaan-tuntunan demikian itu tanpa didahului, didasari dan didampingi oleh penerangan?

Apakah oleh karenanja, seorang pemimpin suku, pemimpin adat dan djuga penguasa seluruh kehidupan-collecive dalam bidang djahmaniah/rochaniah, djuga melakukan penerangan-penerangan? Ja, tetapi tidak melalui suatu aparatuur atau Djawatan, sebab masjarakatnja masih terlalu ketjil, sederhana dan setiap orang dapat ditjapai dan diawasi oleh sembarangan orang. Press tidak guna, radio belum diperlukan, apalagi gambar-hidup maupun televisie, soal mana bisa malahan mengatjaukan.

Apakah mereka itu sudah melakukan resepsi-resepsi, perta-pesta, upatjara-upatjara dan ceremonie-ceremonie lainnja.

Ja, pada kesempatan segala matjam upatjara-upatjara inilah dilakukan ceremonie-ceremonie chusus menurut tingkat persoalannja. Ceremonie-ceremonie ini adalah pernjataan langsung daripada keharusan-keharusan dan pantangan-pantangan kehidupan mereka lahir-batin.

Ceremonie-ceremonie ini adalah tempat paduan dari nilai, isi hasrat dan kebenaran daripada kehidupan lahir mereka setjara njata sehari-hari dengan kehidupan rochaniah mereka.

Disinilah kehidupan-lahir bertemu dengan kehidupan batin. Disinilah mereka terpusat dan bertemu dengan pemimpin mereka, sebagai penguasa dan pelaksana hukum-kehidupan duniawi dan rochani. *Dari tangan pemimpin itu, disini hukum dilaksanakan.* Dari *mulutnja penerangan disini dilaksanakan dalam bentuk mantra-mantra chotbah-chotbah, perintah-perintah, hukuman, tangis atau teriak.*

Sebenarnjalah *penerangan* disini diberikan dengan *kata-kata, tingkah* (gebaren) dan *perbuatan.*

Inilah *penerangan* „in woord en daad", selagi masjarakat masih dalam kabut *animisme.*

Berpenerangan dalam alam kebenaran-agama-agama.

Kalau kita memperhatikan pertumbuhan kemanusiaan sebagai djenis dan perkembangan sosial/kemasjarakatannja. semendjak soal itu dikenal dalam teori-evolusie (Darwin) dan diketahui oleh ilmu sedjarah, maka jang selalu menarik perhatian ialah soal: senantiasa adanja keseimbangan atau keselarasan antara perkembangan kehidupan-sosial (duniawi) dengan kehidupan-batin (rochaniah).

Djuga merupakan suatu soal jang perlu dikemukakan, bahwa alam-fikiran itu, dalam perkembangannja, tidak hanja buat sekarang sadja, bahwa *rationalisme* itu senantiasa berebut pengaruh dengan *religie.*

Namun betapa djuga tadjam dan bebasnja (critisch) rationalisme itu. sehingga melahirkan tidak sedikit aliran-aliran filsafah, tetapi apabila diperhatikan dasar-struktur dan tjitanja dimulai dari djaman Aristoteles dan Plato. hingga filsafah modern sekarang, maka rationalisme itu djuga berkembang-berobah selaras dengan tingkatan perobahan kehidupan-sosial-kemasjarakatan.

Pula bukanlah suatu kebetulan, apabila perkembangan-religie, dimulai dari saat manusia itu ingin mengetahui dan memberikan bentuk-gambaran-konkreet kepada kekuatan-kekuatan tersembunji jang meliputi alam-kehidupannja (animisme), sampai mereka itu menemukan agama-agama sebagai ideaal-sosial dan tjita-rochaniah jang tinggi sekali, bahwa perkembangan inipun merupakan *satu peningkatan setjara trapsgewijs* dan seluruhnja merupakan *satu proces-pendewasaan* dari satu bentuk-tubuh rochaniah.

Seolah-olah, sama halnja dengan pertumbuhan seorang anak ketjil hingga dewasa, dan bahwa ia pada setiap masa-tertentu, sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan-tubuhnja, memerlukan dan menemukan badju-baru jang sesuai, maka demikian pula djalan perkembangan dari bentuk-rochaniah jang terus meningkat berobah sesuai/selaras dengan keadaan kedewasaan tubuh materie-sosialnja (djasmaniah).

Digitized by Google

Mendjadi, menurut hemat saja, bukanlah suatu hal jang kebetulan dan sama sekali bukan suatu soal jang berdiri sendiri, bahwa agama-agama itu mempunjai arti dan nilai demikian sempurna bagi kemanusiaan. Iapun lahir/dilahirkan untuk memberikan ukuran-baru dan iapun lahir/dilahirkan sebagai hal jang dibutuhkan oleh proces-perkembangan pendewasaan kehidupan-sosiaal dan batin.

Bukankah tanggapan-hidup animisme jang bersendikan kepada kepertjajaan atas banjak sekali *pudjaan-pudjaan,* seimbang dengan semakin meningkatnja penemuan-penemuan mereka (pengetahuan-alam), pudjaan-pudjaan itu semakin kurang dan tinggal beberapa Dewa-dewa, dan jang achirnja mendjadi hilang pula dan memusat mendjadi *satu pusat-pudjaan jang maha-sempurna.*

Kalau saja, dalam hubungan ini, hendak memulai membitjarakan kedudukan, arti dan aktiviteit *penerangan,* dalam masa dimana agama-agama itu mendjadi pedoman-hidup baru dan menuntun/menguasai alam kehidupan lahir dan batin, maka nampaknja sadja, segi-segi jang saja kemukakan diatas, tidaklah menjangkut pokok persoalan tulisan ini.

Akan tetapi apabila kita mengetahui bahwa agama itu mendjadi *pedoman-hidup baru,* dan mendjadi dasar-filsafah jang dijakini bagi *pekerdjaan-penerangannja,* dan oleh karena *penerangan* itu bukan sadja pembuka djalan, melainkan djuga suatu sendjata-penghela, maka untuk mengetahui tempat dan geraknja, perlu pula diketahui keadaan lingkungan jang hidup-bergerak baik dalam bidang lahir (sosial) maupun batin daripada agama-agama itu.

Sama halnja dengan bahwa segala sesuatu jang hidup itu mesti lahir dan timbul, maka pengertian baru tentang agamapun lahir dan tumbuh pula.

Setiap bentuk-sosial atau masjarakat, apabila ketentuan sosialnja (norma-norma hukum) sudah tidak dapat lagi menampung perluasan dari kehidupan lahir dari masjarakat itu sendiri, masjarakat itu memerlukan hukum-baru (tuntunan) bagi kehidupan-lahir maupun batinnja.

Dan agama (setiap agama), pada masa lahirnja adalah sesuatu jang revolusioner, dan dalam artian hukum-perkembangan, adalah *sesuatu keharusan* jang diperlukan sebagai sandaran-hidup-baru jang dapat memberikan norma-norma sosial dan rochaniah baru sebagai pengganti jang lama.

Sudah tentu agama-agama itu sendiri baik sebagai bentuk-kepertjajaan-mutlak, dan sebagai bentuk-hukum-sosial dan rochaniah, kesempurnaannja (bentuk) tidaklah lahir sekali-djadi dalam *satu-saat,* melainkan djuga melalui suatu proses-tertentu. Dalam proses pertumbuhan ini, pada saat itu pula terdjadilah lambat-laun proses-penghalauan terhadap segala pengaruh dan norma-norma hukum daripada kepertjajaan jang lama.

Disinilah terdjadi perlawanan keadaan lahir dan mentaal.

Disinilah bekerdja *penerangan* itu. Penerangan jang mempunjai pondament-konkreet lantaran factor-factor *subjectief* dari agama itu sendiri, dan bergerak karena „geprikkeld" oleh faktor-faktor *objectief* dari segala faham lain jang akan dihalaukan.

Apa artinja agama, betapa sempurnanjapun, kalau hal itu hanja mendjadi suatu rahasia-simpanan atau ideaal sadja, dan tidak dapat dilaksanakan mendjadi tuntunan-kehidupan bagi semua umat. Kesempurnaan suatu agama djustru terletak kepada kemampuannja untuk dapat mengatur dan membentuk struktur-masjarakat-baru setjara tepat, baik dalam bidang rochaniah maupun djasmaniah.

Bagaimana tuntunan agama itu dapatnja melahirkan norma-norma-hukum baru dalam kehidupan masjarakat sehari-hari, mitsalnja: ketentuan (hukum) jang mengatur perhubungan sosial, economi, kebudajaan dan kenegaraan, kalau agama itu sendiri tidak merupakan *tubuh-pencrangannja* sendiri.

Agama itu, betapa djuga tinggi nilai rochaniahnja, akan kehilangan arti sesungguhnja, apabila tidak diamalkan dan jang achirnja bisa mendjadi struktur-pergaulan-masjarakat.

Untuk ini, peneranganlah jang bekerdja, teristimewa pada tingkatan permulaan selagi agama itu (sebagai falsafah) belum melahirkan hukum-hukum-lahir (perdata) dengan sanksi-sanksi badaniah. Penerangan, pada tingkatan ini, disamping mendjadi *penjebar-kebenaran* dan penghalau faham-faham lama, lebih dari itu, ia mendjadi *kekuatan-pendorong* jang dalam banjak hal *berdiri sendiri.*

Sebab, semua djenis ideaal-hidup baru oleh seorang Nabi atau pudjangga,

Digitized by Google

adalah tentu dalam bentuk *idee-dasar* jang fondamentil sadja, dan jang selandjutnja diperlengkapi oleh tjontoh/utjapan-utjapan dari kehidupan sehari-hari darinja.

Adapun jang menjusunnja soal itu hingga mendjadi suatu *kumpulan-hukum* sosial dan batin jang demikian lengkapnja, praktis dan tepat berlaku bagi seluruh masjarakat dan dunia, ini adalah *hasil-pemikiran, hasil-tafsir,* dari para ahli-ahli, sahabat-sahabat-pengikut, akan tetapi jang dituntun (ilhami) oleh idee-dasar dari Penemunja.

Dan oleh sebab pekerdjaan itu, semata-mata dibuat agar djelas, dan kebenarannja dapat dijakini oleh seluruh umat, maka pekerdjaan itu adalah *pekerdjaan penerangan.*

Disini nampaklah dengan djelas bahwa *pekerdjaan penerangan* itu, sebagai *medan-tafsir* jang dituntun oleh ilham-asli (falsafah), adalah mendjadi faktor-pendorong jang *berdiri sendiri.*

Pada tingkatan permulaan dari perkembangan agama-agama itu, *pekerdjaan penerangan,* sebagai *medan-tafsir* dan sebagai factor jang *berdiri sendiri,* jang keluar merupakan pekerdjaan *penjesuaian* kedalam kehidupan masjarakat, dan kedalam merupakan pekerdjaan *konsolidasi-ideologis,* langsung dikerdjakan sendiri oleh ahli-ahlinja jang terkemuka dan jang dalam djumlah masih sedikit (mengingat daerah-pengaruh dan keadaan complex-masjarakat jang belum seberapa).

Dari pekerdjaan-penerangan mereka itulah, sebagai *ahli-tafsir* (dalam arti = isi, arti, formulasi dan consolidasi), kita sekarang menemukan kitab-kitab — tuntunan.

Tetapi pekerdjaan-penerangan itu sebagai *medan dan tenaga-tafsir,* tidaklah hanja berlaku pada masa itu sadja, melainkan djuga buat masa sekarang dan seterusnja, dan buat setiap pandangan-hidup ataupun ideologie. Dan ini disebabkan oleh karena pertumbuhan masjarakat, sesuai dengan tempat-keadaan dan masanja, senantiasa memerlukan itu.

Apabila sumber-ideologis itu sudah kering maka *tafsir-barupun* tidak akan mendjadi pendorong-hidup, dan disini penerangan akan berlalu tanpa menimbulkan suatu pengaruh.

Bahwasanja *penerangan* itu adalah *medan-tafsir,* dan oleh karenanja mempunjai fungsi fondamentil, dapatlah diketahui dan dirasakan langsung, apabila kita, sebagai tjontoh mengambil masalah Pantja-Sila, sebagai ideologie Negara R.I. ini.

Bukankah, apabila kita hendak melaksanakan Pantja-Sila itu mendjadi struktur-economie, sosial dan politiek kedalam masjarakat, kita dalam melakukan penerangan itu tidak tjukup hanja dengan pengertian jang ada sekarang, tetapi bahwa penerangan itu (tidak sebagai djupen setjara individueel) pada hakekatnja harus merupakan *medan-tafsir.*

Serupa itu pulalah *fungsi-penerangan* bagi agama.

Sama pula halnja, mitsalnja dengan agama Islam — agama ini buat seluruh dunia mempunjai kitab-tuntunan satu. Namun, sesuai dengan keadaan masjarakat dunia ini jang amat luasnja, terpisah-pisah oleh keadaan alam dan politik (kenegaraan) dan jang mempunjai tingkat kemadjuan jang berlainan, maka buat masing-masing tempat itu, agama Islam memiliki *penerangan,* sebagai *medan tafsir,* jang tidak sama.

Mitsalnja penafsiran oleh agama jang mengenai segi politiek dan kenegaraan di Indonesia, Pakistan dan Syria, maka susunan pemerintahan jang liberaal-demokratis dan berbentuk Republik, adalah sesuai dengan adjaran Islam.

Di Saudi Arabia, susunannja adalah absoluut monarchiesch, tetapi djuga sesuai dengan adjaran dan tafsir agama. Di Mesir, djuga lain lagi soalnja. Selandjutnja, Islam di Sovjet Unie dan di R.R.T., (jang dari luar dianggap tidak begitu besar djumlah dan kekuasaannj dinegerinja) tentunja mempunjai *tafsir-poitiek* jang berlainan, tetapi jang tentunja djuga *berpenerangan* jang sesuai dengan tafsir-agama dan jang sesuai pula dengan struktuur ekonomie/sosial dalam lingkungannja.

Semua itu menundjukkan adanja perbedaan didalam satu *persamaan penerangan.* Dan menurut kejakinan saja, disinilah letak kebenaran dan keunggulan Islam. Ia supel berlaku buat setiap tempat dan masa, dan merupakan unsur kebenaran itu sendiri.

Di Djawa boleh dikata dasar-dasar hukum-agama jang meliputi hukum perkawinan, hukum civiel dan hak-waris hukum susila dll., sudah mendjadi struktuur masjarakat, sekalipun tjara tjara orang hidup bergaul masih mela-

Digitized by Google

kukan tjara-tjara menurut ketentuan adat-adat lama.

Tetapi hal ini bahkan menundjukkan bahwa meresapnja agama Islam, sehingga hukum agama itu mendjadi struktuur masjarakat, adalah bukan karena paksaan, melainkan berkat, *pekerdjaan penerangan* jang amat pandai. Dan kepandaian berpenerangan ini, hingga sekarang, dapatlah diketahui dalam hal memilih media dan kesempatannja (psychologisch), jaitu mitsalnja dengan mengadakan pesta-pesta Rakjat pada tiap-tiap hari besar agama (sekaten dll.), dan memasukkan alam fikiran agama kedalam tjerita-tjerita wajang dll lagi sebagainja.

Kedudukan penerangan sebagai medan tafsir, jang fungsinja begitu menentukan djuga dengan djelas dapat diketahui dalam peristiwa pengluasan agama-agama Keristen, Protestan, Lutherijn Calvinist, Anglikaan dan lain-lain. Bijbelgenootschappen dalam melawan kekuasaan dan pengaruh geredja Roma (Katholiek). Disini soal medan-tafsir dan masalah tafsir-Indjil dengan bebas hingga menimbulkan gemeente-gemeente jang berdiri sendiri-sendiri adalah seluruhnja tidak lain daripada soal penerangan, soal tjara dan soal organisasi.

Bahwasanja penerangan itu mendjadi faktor utama terutama sebelum hukum-agama itu mendjadi dasar dari hukum-masjarakat umum (negara), ini disebabkan karena soal *penerangan* adalah soal *tafsir* soal *tjara* dan soal *organisasi*.

Didalam agama Roma Katholiek, kita dapat mengetahui dengan djelas dan mudah, betapa hebatnja soal penerangan itu. Agama ini mempunjai tradisi jang tidak berubah semendjak lahirnja, dan memelihara bentuk susunan hierarchie jang disentralisir setjara mutlak di Roma. *Tafsir-bebas,* sudah tentu tidak ada, dan *medan-tafsir* hanja mungkin oleh satu djemaah cardinalen langsung dibawah pimpinan Paus sendiri. Oleh karena medan ini *tidak dapat keliru,* maka tiap-tiap tafsir akan mendjadi dogma. Dan dogma inilah jang dapat memelihara geredja itu dari keruntuhan dan perpetjahan. Sekalipun sendi-sendi kepertjajaan dari semua agama itu didasarkan kepada sedjumlah dogma-dogma, akan tetapi tidaklah ada satu agamapun atau kepertjajaan lainnja, jang memiliki dogma-dogma jang banjaknja melebihi agama Roma Katholiek.

Kenjataan ini sudah tentu besar manfaatnja sehingga memudahkan sekali pekerdjaan penerangan dan selebihnja itu, djuga dapat mengikis kemungkinan akan adanja penafsiran bebas. Selain itu soal *aparatuur,* soal *organisasi* dan soal *tjaranja,* soal mana sebenarnja praktis telah mendjadi satu-tubuh dengan organisasi geredja itu sendiri, dan pula dikerdjakan oleh tenaga-tenaga (padri-padri) jang bersedia meninggalkan kehidupan privé-duniawinja agar sepenuhnja dapat mengabdi kepada Geredja, hal ini semua menjebabkan pelaksanaan pekerdjaan-penerangan itu berdjalan amat sempurna dan terus terpelihara sesuai dengan garis-kebenarannja.

Oleh sebab soal *penerangan* itu adalah soal *tafsir* soal *tjara* dan soal *organisasi* dan memperhatikan bahwa tiga faktor tsb. adalah seluruhnja dikerdjakan oleh organisasi geredja itu sendiri, maka nampaklah dengan djelas, bahwa organisasi Geredja itu djuga organisasi dan tjara-kerdja *penerangannja sendiri.*

Dengan dilakukannja ceremomie-ceremomie terus-menerus, mitsalnja dengan *misa-misa sutji* sebagai (sym-bool?) ulangan-pengorbanan Kristus, pengakuan dan peleburan dosa, dan keharusan mengikuti upatjara-upatjara itu pada hari-hari besar agama sambil mendengarkan chotbah-chotbah agama, maka kesemuanja itu, menurut hemat saja (psycho-sosiologisch), adalah soal *tjara* dari langkah-langkah *penerangan.* Sudah tentu tidak boleh dilupakan, bahwa upatjara-upatjara itu, menurut tafsir agama, mempunjai arti dan nilai rochaniah jang dalam.

Bersamaan waktu dengan usaha-usaha penerangan tsb. itu, maka soal pengiriman dan penjebaran missionaris-missionaris kesegala pendjuru dunia, dengan tiada memilih tempat, waktu dan keadaan, untuk menjebarkan „kabar hidup-baru" dengan segala matjam tjara, sehingga dapat mendirikan parochi-parochi ketjil, kesemuanja itu menundjukkan bahwa segala sesuatu dari pekerdjaannja itu, setjara taktis dan praktisch adalah suatu rangka dan tjara daripada *pekerdjaan serta aktiviteit penerangan.*

Demikianlah setjara singkat *arti, fungsi* dan *kedudukan-penerangan* dalam alam ini.

Digitized by Google

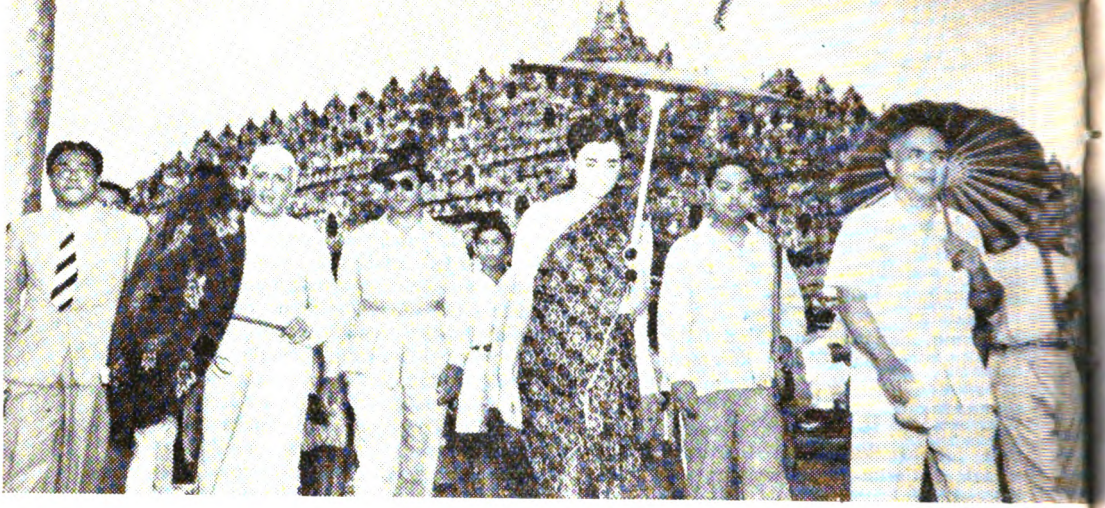

TJANDI BOROBUDUR di Djawa Tengah — salah satu objek untuk menarik kaum pelantjong, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Unsur Penerangan

dalam Industri tourisme dan penjelenggaraannja

INFORMATION MEANS MONEY!

Travel is a multi-billion dollar business undergoing many changes every day.
Those who make their living from travel must keep abreast with the continuing evolution of this dynamic industry.
They must be familiar with the latest techniques in merchandising and the newest ideas in sales promotion.
The best source for this vital data is the TRAVEL AGENT Magazine, published twice monthly and prepared by a global staff of editors and correspondents familiar with the varied problems of the tourist business.
Each issue brings you up-to-the-minute reports on all phases of travel, together with the lively, well-written articles which can mean more sales for the agent and travel industry executive.

The Travel Agent — 1955.

SEKALIPUN kata-kata diatas itu semata-mata dimaksudkan untuk mengadjak pembatja, terutama jang berkepentingan dalam soal-soal tourisme, untuk berlangganan dengan madjalah „The Travel Agent", tak dapat disangkal bahwa dalamnja telah dikemukakan setjara singkat sekali persoalan-persoalan apa jang bersangkutan dengan tourisme, a.l. peranan Penerangan, Advertensi, Djurnalistik, Ilmu Pengetahuan Populer.

Kalau kita memeriksa isi daripada Directory dari mana kita kutip kata-kata diatas, maka kita melihat soal-soal lain jang mendjadi perhatian dunia tourisme, jakni: Perusahaan-perusahaan Penerbangan, Perkapalan, Kereta Api, Hotel, Perdjalanan didarat, Peraturan-peraturan visa, dsb.

Kesemuanja itu ditudjukan kepada

Digitized by Google

kepentingan si-touris jang hendak membuat perdjalanan dan bertanja: Bagaimana dapat saja pergi dari tempat A ketempat B ?

Dapatkah dengan mobil ? Atau dengan kapal laut ? Kapal terbang ? Kereta-Api ? Akan makan waktu berapa lama ? Ongkos berapa ? Keadaan hotel bagaimana ? Orang-orang ditempat jang akan dikundjungi itu, bagaimana sifat-sifatnja ? Apakah tempat-tempat jang perlu dilihat ?

Inilah beberapa pertanjaan jang dapat dikemukakan oleh seorang touris, tetapi biasanja djuga dapat dikemukakan oleh setiap orang jang mengundjungi tempat lain jang tidak ia kenal sebelumnja.

Mendjawab pertanjaan-pertanjaan inilah mendjadi lapangan „Dinas Penerangan", jang mempunjai bentuk beraneka-warna, resmi atau partikelir, badan-badan tourisme, perusahaan-perusahaan pengangkutan didarat, laut, dan udara, perwakilan-perwakilan negara dsb., jang setjara aktif melantjarkan penerangan-penerangan kepada umum dengan menggunakan pelbagai saluran mass-communication dan tehnik public relations. Setjara tidak teratur dengan perantaraan kenalan-kenalan jang pernah membuat perdjalanan itu, atau orang-orang jang mempunjai pengetahuan luas tentang keadaan-keadaan dibagian-bagian lain didunia ini karena banjak membatja.

Kalau penerangan-penerangan itu sudah diberikan oleh „Dinas Penerangan", maka pada para Penjelenggara Tourisme akan tergantung sebagian besar apakah sesuatu negara madju atau tidak sebagai daerah tourisme.

Marilah kita tindjau beberapa negara jang telah berhasil merebut perhatian dunia sebagai daerah tourisme.

SWISS.

Swiss adalah suatu negara ketjil seluas kurang-lebih 16.000 mil-persegi, jang kalau ditindjau dari keadaan alamnja, adalah sangat miskin. Penduduknja jang pada tahun 1950 berdjumlah 4,7 djuta tidak dapat diberi makan dengan hasil buminja. Tetapi djusteru kemiskinannja inilah telah mendorong rakjat Swiss untuk mentjari djalan-djalan lain untuk memenuhi keperluan

TJILINTJING didekat Tandjung Priuk, Djakarta — merupakan tempat pemandian terkenal bagi penduduk Djakarta dan sekitarnja. Dengan disempurnakan dan dilengkapi mungkin sebuah objek tourisme jang berarti.

Digitized by Google

TJIBODAS didekat Bogor — dengan aneka ragam tanam-tanaman disekelilingnja dan hawanja jang sedjuk segar serta pemandangan jang indah permai sedap dipandang mata, djuga suatu objek tourisme jang telah kenamaan.

hidupnja, diantaranja: perindustrian dan *tourisme*.

Sebagai suatu negara perindustrian jang terletak sangat strategis di Eropah, dan dengan daerah-daerah produksinja jang didesentralisir, maka perhubungan jang teratur rapih dan luas adalah conditio sine qua non. Dalam hal ini Swiss telah berhasil baik, berkat tersedianja tenaga listrik jang murah. Swiss adalah negara pertama jang setjara besar-besaran menggunakan tenaga listrik untuk djaringan kereta apinja. Sistim perhubungan jang didasarkan atas tjara-tjara jang termodern inilah, telah membuka keindahan alam negara itu luas-luas kepada para touris. Sesungguhnja pemandangan-pemandangan indah itulah jang menarik sebagian besar dari djumlah touris.

Pada achir tahun 1950 di Swiss terdapat 6,6868 hotel, termasuk sanatoria dan lain-lain instituut pengobatan, dengan djumlah tempat tidur sebesar 175,322. Kalau sebelum perang dunia pertama jang menginap dihotel-hotel itu sebagian terbesar terdiri dari orang-orang kaja dan berasal dari luar, maka sedjak tahun 1938 persentase penginapan dari orang-orang jang berasal dari luar menurun sampai 40% dan pada tahun 1950 turun lagi mendjadi 37,4%. Menurunnja persentase ini berarti meningkatnja djumlah touris dalam negeri. Berarti pula naiknja tingkat hidup penduduk Swiss, sehingga mereka dapat menjediakan sebagian dari pendapatan mereka untuk bertamasja dan menginap diluar tempat tinggal mereka.

Selain keindahan alam, ada pula unsur-unsur lain jang menarik para touris, a.l. sifat ramah-tamah dari penduduknja, fasiliteit-fasiliteit sport, musim panas dan musim dingin, djalan-djalan baik untuk para pengendara mobil, ongkos murah perdjalanan dengan kereta api dengan comfort modern.

Di Swiss terdapat lebih dari 200 resort tourisme jang masing-masing mempunjai objek-objeknja tersendiri, antaranja 100 buah lebih jang terletak di Alpen dan mempunjai specialiteit dalam soal-soal „tamasja musim dingin", jang dapat dinikmati djuga pada musim panas.

Kesemuanja ini menarik sedjumlah 5 djuta touris setahun dari luar negeri. Berapa djumlah para pelantjong dalam

Digitized by Google

negeri tak dapat diberikan disini angka-angkanja, tetapi pasti melebihi djumlah ini kalau kita perhatikan bahwa 62.6% dari djumlah penginapan di-hotel-hotel pada tahun 1950 dilakukan oleh orang-orang Swiss sendiri.

CANADA.

Canada merupakan negara nomor dua terbesar didunia dengan luas daerahnja 3.845.774 mil persegi jang terbentang dari Atlantik sampai Pasifik sepandjang 5.000 mil, dan terdiri dari 3.562.857 mil persegi darat dan 282.917 mil persegi air tawar. Penduduknja pada tahun 1951 berdjumlah 13.7 djuta, jang selain dapat diberi makan dengan hasil buminja, dapat pula menghasilkan bahan-bahan makanan dengan berlimpah-limpah sehingga bahan makanan berupa gandum, tepung terigu, ikan, termasuk barang ekspor jang penting.

Kekajaan alam dalam berbagai bentuk, kemadjuan tehnik pengolahannja, menjebabkan Canada termasuk salah satu negara jang terkaja. Namun demikian penduduknja tidak berhenti-henti mentjari djalan untuk melepaskan kekajaan dan kemungkinan baru jang masih digenggam oleh alam, a.l. kemungkinan-kemungkinan jang terdapat dalam keindahan alam sebagai daja penarik touris.

Lalu-lintas tourisme sebagian terbesar berlaku antara Canada dan Amerika Serikat. Faktor-faktor jang menjebabkan pesatnja lalu-lintas itu ialah a.l.: Kedua negara mempunjai perbatasan jang sama sepandjang 4.000 mil. Warga negara kedua negara sebagai touris bebas memasuki daerah masing-masing tanpa memerlukan paspor dan visa.

Dalam tahun 1954 sedjumlah 4.200.000 touris dari Amerika Serikat, sebagian besar dengan mengendarai mobil, mengundjungi Canada untuk waktu dua hari atau lebih dan menghabiskan uang sebanjak $ 221 djuta atau 79% dari seluruh pengeluaran dari para pengundjung Amerika Serikat sebesar $ 280 djuta. Sebaliknja djumlah pengundjung ke Amerika Serikat dari Canada pada tahun jang sama adalah 2.700.000 jang mengeluarkan $ 240 djuta atau 76% dari seluruh pengeluaran para pengundjung orang Canada ke Amerika Serikat sedjumlah $ 313 djuta. Pengeluaran orang-orang Canada jang berkundjung

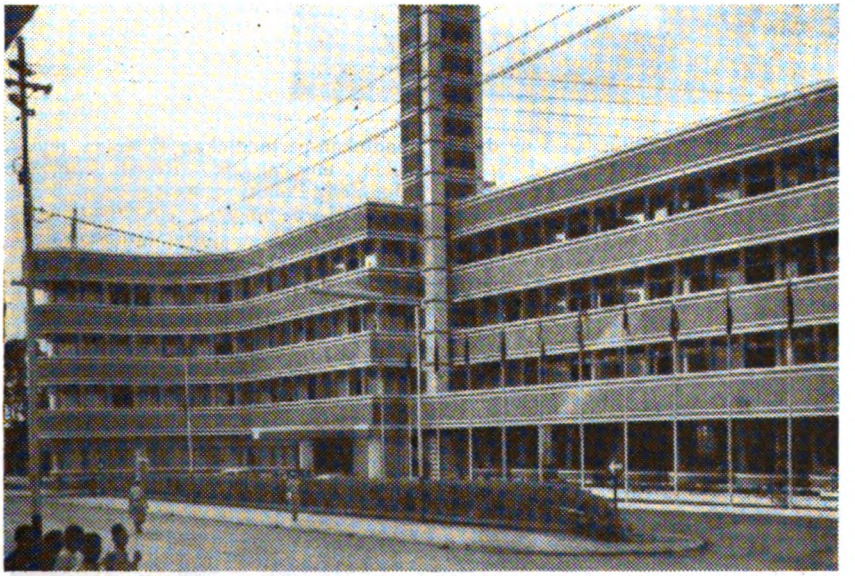

-HOTEL SAVOY HOMANN di Bandung, Djawa Barat. Penginapan-penginapan jang representatief seperti ini masih banjak diperlukan.

Digitized by Google

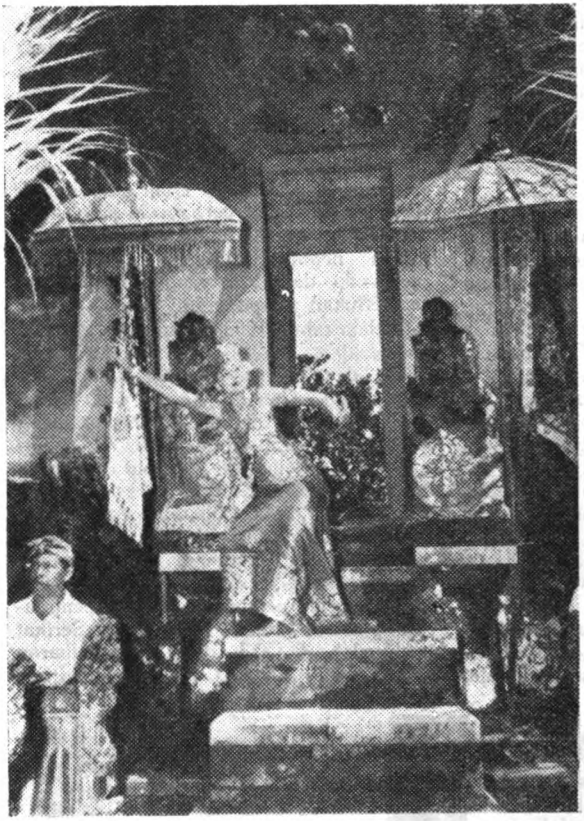

PULAU BALI — dikenal seluruh dunia, a.l. senitarinja.

kelain-lain negara berdjumlah $ 69 djuta pada tahun 1954.

Teranglah kiranja dengan angka-angka ini, bahwa untuk menarik djumlah pengundjung jang berdjuta-djuta itu, harus tersedia tjukup objek-objek tourisme jang memikat perhatian. Disamping itu soal pengangkutan dan tempat penginapan harus tjukup tersedia pula. Dan perusahaan kereta api jang terbesar (Canadian National Railway dan Canadian Pacific Railway Company) bukan sadja berusaha dilapangan pengangkutan kereta api, tetapi djuga mempunjai hotel-hotel, kapal-kapal dan pesawat-pesawat terbang. Dalam tahun 1954 djalan kereta api jang dimiliki kedua perusahaan ini adalah sepandjang 58,760 mil.

Adapun objek-objek tourisme di Canada adalah a.l.: Keindahan alam, berburu, memantjing, berkemah, tamasja kepantai-pantai danau-danau besar, pertundjukan-pertundjukan kesenian musik, ballet, musical ride Royal Canadian Mounted Police, tempat-tempat bersedjarah, berbagai sport jang tidak terbatas pada sesuatu musim tertentu.

Pekerdjaan penerangan dan promosi dilakukan oleh badan resmi Federal ialah The Canadian Government Travel Bureau dan Provincial ialah Travel Bureau masing-masing provinsi. Disamping penerangan-penerangan dan iklan jang dipasang oleh badan-badan resmi ini, perusahaan-perusahaan penerbangan- kereta api, hotel-hotel, otobis, perkapalan, memasang iklan mereka masing-masing dan mengeluarkan brosur-brosur dan folder-folder.

Sekali setahun badan resmi ini mengadakan konferensi jang disebut Federal-Provincial Tourist Conference. Konferensinja jang diadakan pada bulan November 1956 adalah jang kesebelas. Dalam konferensi ini dibahas persoalan

Digitized by Google

a.l. seperti berikut: 1. Volume tourisme diberbagai daerah Canada. 2. Sebab-sebab kemunduran dibeberapa daerah. 3. Keluhan-keluhan penting dari para touris. 4. Persaingan dengan Amerika Serikat. 5 Langkah-langkah jang perlu diambil. 6. Rentjana untuk tahun berikut. 7. laporan-laporan CGTB, badan-badan provinsi, perusahaan-perusahaan pengangkutan, dan assosiasi-assosiasi Badan-badan Tourisme. 8. Soal advertensi. 9. Film dan Televisi. 10. Statistik. 11. Perburuan dan pemantjingan. 12. Akomodasi.13. Keradjinan tangan dsb. Sesungguhnja masih banjak lagi persoalan jang dibahas dan diteropong jang tak dapat disebut semuanja disini.

SIAPAKAH TOURIS ITU DAN APAKAH SIFAT-SIFATNJA?

Touris menurut definisi Merriam Websters Collegiate Dictionary adalah seorang jang bepergian djauh, biasanja untuk kesenangan.

Dari daftar objek-objek jang disinggung dalam bagian dimuka ini njatalah bahwa perhatian touris itu beraneka warna. Kaum touris itu terdiri dari aneka-warna golongan pula. Tetapi kiranja tidak ada salahnja kalau pada definisi diatas itu, disini kita tambahkan bahwa seorang touris itu didorong oleh suatu hasrat untuk mengalami sesuatu jang berlainan dengan pengalamannja sehari-hari, tanpa ikatan-ikatan ketjuali faktor waktu jang telah ia tetapkan bersama dengan penjelenggara tourisme. Ia tertarik oleh bajangan-bajangan jang indah-indah, aneh-aneh, menguntungkan, pendek kata oleh masalah-masalah jang untuk sementara seolah-olah membuat ia manusia baru, mempunjai mata baru, telinga baru, perasaan baru, pengalaman-pengalaman baru, berkenalan dengan tjara-tjara hidup baru.

Dan sebagai orang jang ingin menjimpan segala pengalaman, dikumpulkannja segala bahan dari jang berharga mahal sampai jang murah-murah (lukisan-lukisan grootmeesters sampai prentbriefkaarten), asal sadja benda-benda itu dapat menghidupkan kembali ingatannja pada peristiwa-peristiwa jang terdjadi selama ia mendjadi touris. Disinilah letaknja daja penarik barang-barang

DANAU TOBA di Tapanuli, Sumatera Utara — banjak menarik perhatian kaum pelantjong .....

Digitized by Google

souvenir. Disinilah pula rahasianja hakhidup toko-toko souvenir, jang berpengalaman dalam mengukur psychologie para touris. Dan disinilah pula titik pertemuan semua pengusaha dan penjelenggara tourisme.

Diatas telah disinggung bahwa kaum touris dewasa ini diwakili oleh semua golongan. Artinja tidak semua touris itu orang kaja. Suatu tjara untuk dapat mendjalankan rol sebagai touris ialah: menabung dari penghasilannja sampai terkumpul suatu djumlah jang menurut perhitungan tjukup untuk sesuatu perdjalanan. Dan biasanja djumlah jang disediakan itu akan dihabiskan, sekalipun sekembali si-touris itu ditempat tinggalnja, ia akan bekerdja keras kembali tanpa persediaan hidup jang berlimpah-limpah.

SIGHTSEEING.

Tour dalam hubungannja dengan touris tidak terlepas dari sightseeing. Sebabnja ialah karena biasanja orang-orang touris itu ingin melihat dan mengalami sebanjak-banjaknja dalam waktu jang sesingkat-singkatnja dan dengan ongkos jang semurah-murahnja. Kalau ia tiba disuatu kota, ia ingin melihat objek-objek jang biasanja dipertjakapkan orang banjak karena berbagai alasan.

Dikota-kota seperti New York ? London, Paris, Roma, Montreal, Ottawa dsb. terdapat perusahaan-perusahaan jang mendjalankan bis-bis chusus untuk sightseeing. Pada waktu-waktu tertentu bis-bis itu berangkat dari tempat-tempat tertentu. Biasanja tersedia buku-buku ketjil jang menjatakan route dan objek-objek jang akan dikundjungi, kadang-kadang diberikan setjara gratis atau adakalanja dengan pembajaran sedikit sekali. Dibeberapa kota, sopir bis sekaligus mendjalankan pekerdjaan sebagai konduktir dan interpreter (Ottawa), tetapi kalau ada tempat-tempat jang dikundjungi selama perdjalanan keliling, maka pekerdjaan interpreter atau lecturer itu dilakukan oleh tenaga chusus (New York, London). Tenaga chusus ini, jang biasanja disebut qualifeid lecturer, disamping tingkah laku jang sopan santun, biasanja seorang pelawak jang dengan tangkas sekali dapat mentjeritakan keanehan-keanehan orang-orang besar dimasa lampau tanpa menjinggung perasaan kehormatan sesuatu golongan atau bangsa.

Tjerita-tjerita jang tidak mungkin terkumpul dalam membatja buku berpuluh-puluh, atau selama mempeladjari sedjarah bertahun-tahun dibangku sekolah, ditjurahkan setjara menarik sekali dalam waktu beberapa djam sadja.

Untuk Djakarta sigthseeing trips ini perlu mendapat perhatian dari perusahaan pengangkutan setempat dalam kerdja sama dengan hotel-hotel dan penjelenggara objek-objek jang menarik. Kesempatan ini tidak perlu hanja ditudjukan kepada para pengundjung dari luar negeri, tetapi dengan penduduknja jang berdjuta-djuta itu, kiranja tjukup minat untuk mempergunakan kesempatan itu untuk lebih mengenal Ibu Kota. Disinilah terletak salah satu lapangan untuk "domestic tourism". Kalau usaha ini berhasil tentu sadja lain-lain kota akan dengan mudah mengikuti djedjak Ibu Kota Djakarta.

Sumber-sumber :

1. Travel Agent — Travel Industry Personnel Directory 1955.
2. Switserland — Holidayland — The Swiss National Tourist Office.
3. All About Swiss — Department of Trade Promotion.
4. Eleventh Federal — Provincial Tourist Conference 1956 — Canadian Gouvernment Travel Bureau, Ottawa.

Digitized by Google

Menteri Penerangan, Sudibjo — melantik 23 orang anggota penjalur pelaksana Gerakan Hidup Baru dalam lingkungan Kempen Pusat dan djawatan-djawatannja.

Pelantikan anggota penjalur pelaksana:

Gerakan Hidup Baru

Dalam lingkungan Kempen Pusat

*

DALAM suatu upatjara sederhana pada hari Senin tanggal 2 September 1957 oleh Menteri Penerangan, Sudibjo telah dilantik 23 orang anggota penjalur Gerakan Hidup Baru dalam lingkungan Kempen Pusat.

Menteri Penerangan, Sudibjo dalam pedato pelantikannja itu a.l. mengharapkan semoga dengan adanja badan tersebut dalam lingkungan Kempen Pusat, idee Gerakan Hidup Baru itu segera mendjadi kenjataaan dan direalisasikan.

Masih dalam persiapan.

Lebih dahulu oleh Menpen, Sudibjo didjelaskan, bahwa pada waktu ini dari fihak Pemerintah sudah pula disiapkan membentuk organisasi daripada Gerakan Hidup Baru itu, jang berupa Pimpinan Pusat daripada Gerakan Hidup Baru, terdiri dari beberapa orang Menteri, beberapa orang dari Dewan Nasional beberapa orang dari anggota Parlemen dan dari Legiun Veteran dan dari fihak B.K.S.P.M. Sekarang tinggal menanti dari tenaga-tenaga jang menjediakan dirinja, kalau dari fihak jang sudah menjediakan dirinja itu setjara positief memberikan djawaban, maka Pimpinan Pusat Gerakan Hidup Baru itu akan segera diresmikan.

Selain daripada itu, kata Menpen, Pemerintah sudah pula menjiapkan rentjana lapangan pekerdjaan daripada Gerakan Hidup Baru itu, jang meliputi segala sesuatu dan mengenai pekerdjaan sehari-hari. maupun dalam tjara berfikir dan bertindak setjara keseluruhannja.

Digitized by Google

Pula mendjadi tugas kita.

Salah satu tugas daripada Gerakan Hidup Baru itu, adalah djuga diletakkan kepada kita, kepada Kementerian Penerangan, jang dengan setjara aktief memberikan penerangan, pengertian kepada seluruh masjarakat.

Menpen, Sudibjo menjatakan kegembiraannja, walaupun dikalangan Pimpinan Pusat Gerakan Hidup Baru pada masa sekarang ini belum lagi diresmikan berdirinja, oleh karena pemerintah masih menghadapi persiapan Musjawarah Nasional. Namun dikalangan Kementerian Penerangan sudah timbul suatu idee, sudah timbul suatu angan-angan, dimana dibentuk suatu organisasi jang merupakan pimpinan daripada Gerakan Hidup Baru untuk Kementerian Penerangan sendiri, sehingga dengan demikian, nanti apabila Pimpinan Pusat Gerakan Hidup Baru itu sudah berdiri setjara resmi, maka kita selain bertugas keluar memberikan pengertian-pengertian mengenai itu, didalam lingkungan Kementerian Penerangan sendiri sudah ada bentuk organisasinja jang akan menjelenggarakan.

Selandjutnja oleh Menpen, Sudibjo didjelaskan, maka persesuaian djalan fikiran jang dimaksudkan dengan Gerakan Hidup Baru sebagai salah satu keputusan dari Kabinet dan apa jang kita kerdjakan sekarang ini, nantinja akan mewudjudkan satu usaha jang paralel, sehingga dengan demikian saudara-saudara jang masuk dalam pimpinan Gerakan Hidup Baru dalam lingkungan Kementerian Penerangan itu, djuga memberikan bantuan kepada Pimpinan Kementerian Penerangan untuk menjalurkan Gerakan Hidup Baru itu kepada seluruh Kementerian Penerangan jang ada dilingkungan Kementerian Pusat itu.

Menpen meresmikannja.

Dinjatakan selandjutnja, maka pada hari ini (Senin tgl. 2 September 1957. Red.) saja resmikan berdirinja Pimpinan Gerakan Hidup Baru dalam lingkungan Kementerian Penerangan.

Dengan demikian, saudara mulai saat ini mempunjai tanggung djawab mengenai pekerdjaan-pekerdjaan jang masuk dalam bidang Gerakan Hidup Baru itu. Didjandjikannja pula oleh beliau, bahwa beliau akan memberikan beberapa lapangan pekerdjaan pada hari-hari jang akan datang, jang mengenai tugas dari Kementerian Pusat sendiri dan beberapa pokok untuk dapat dikerdjakan, agar

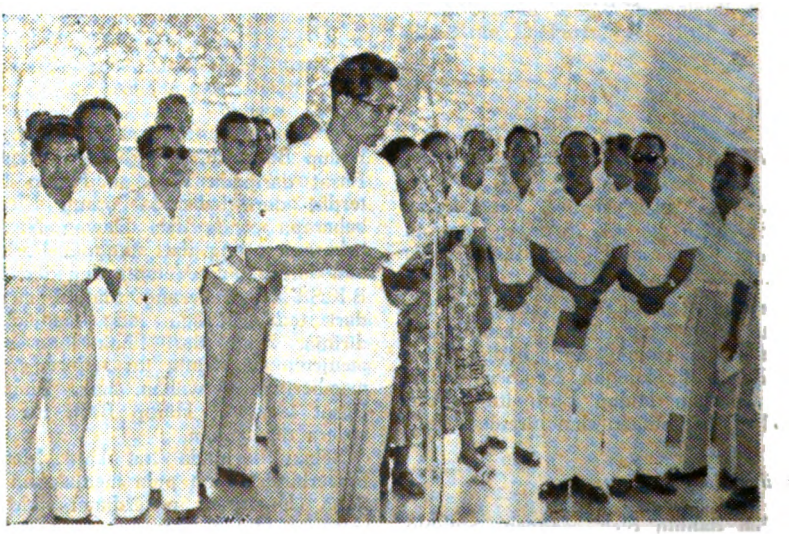

Ketua penjalur pelaksana Gerakan Hidup Baru, Sindoewardhono melaporkan kepada Menpen, Sudibjo.

Digitized by Google

saudara mempunjai pegangan didalam melakukan tugas itu. Djadi sebenarnja soalnja adalah formilnja kita menantikan resminja Pimpinan Pusat Gerakan Hidup Baru dan program kerdjanja, akan tetapi mulai saat ini kita sudah dapat mulai bekerdja dari apa-apa jang dibutuhkan dari program kerdja itu.

Dido'akannja.

Achirnja oleh Menpen, Sudibjo dido'akannja, mudah-mudahan tanggung djawab jang dipikul itu, bukan karena kemauan lain, tetapi karena kesadaran semata-mata, sebagai seorang pedjabat didalam lingkungan Kementerian, jang sadar akan segala sesuatunja itu dengan berdasarkan self koreksi masing-masing melangkah menudju kepada satu pembaharuan daripada gerak hidup kita keseluruhannja. Bukan gerak hidup sebagai manusia semata-mata, tetapi gerak hidup sebagai kelantjaran Kementerian kita, sehingga benar-benar Kementerian kita itu merupakan satu Kementerian jang tetap kepada fungsinja,

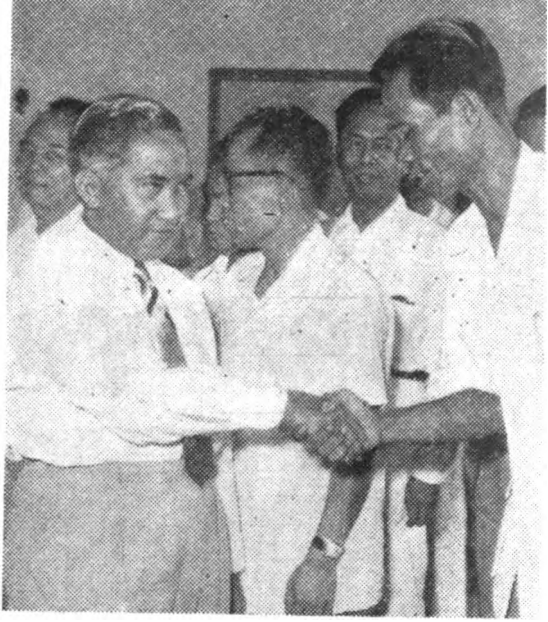

Menpen, Sudibjo — memberi selamat kepada para anggota.

●

Dari kiri kekanan: Soetomo Djauhar Arifin (Kepala Biro Publicitet), Sindoewardhono (Ketua penjalur pelaksana G.H.B.), Menpen Sudibjo, Soekirman (R.R.I. — Wakil Ketua I penjalur pelaksana G.H.B.), Marwoto (P.F.N. — Wakil Ketua II merangkap anggota Seksi Advies dari penjalur pelaksana G.H.B.) dan Arifin Soedarjo (Pemimpin Kantor Peredaran Film Kempen. — Wakil Ketua III merangkap anggota Seksi Advies dari penjalur pelaksana G.H.B.).

Digitized by Google

Menpen, Sudibjo bergambar bersama dengan para anggota dan lainnja.

perintis djalan memberikan tjontoh dan teladan dalam kalangan masjarakat, sehingga benar-benar Kementerian kita itu adalah pusat perhatian dari seluruh masjarakat.

Semoga Tuhan, menjertai, memberikan kekuatan dalam usaha dan pekerdjaan saudara.

Demikian a.l. amanat Menpen, Sudibjo.

Ketua penjalur Gerakan Hidup Baru dalam lingkungan Kempen Pusat, Sindoewardono dalam uraiannja itu a.l. mendjelaskan, bahwa keanggotaan jang didapat sebanjak 23 orang itu termasuk dirinja sendiri, terdiri dari tenaga-tenaga fungsionil dari Djawatan dan bagian-bagian dalam lingkungan Kempen Pusat.

Diterangkan selandjutnja, dasar pengambilan tenaga-tenaga itu semata-mata lepas dari pandangan-pandangan egosentrisme, partai-isme, dan/atau groepegoisme, tetapi adalah tenaga-tenaga jang penuh kreasi dan kesungguhan untuk ikut aktief membina Negara/Bangsa Indonesia umumnja, warga kementerian dan djawatan-djawatan pada chususnja.

Tenaga-tenaga sedjumlah 23 orang inilah, kata Sindoewardono jang nanti menggelorakan semangat perdjuangan '45, dalam arti ingin mewudjudkan tali persatuan jang kokoh-kuat, kesadaran bernegara, keichlasan berkorban untuk kita kesemuanja.

Mengenai fungsi dan tudjuan Gerakan Hidup Baru itu oleh Sindoewardono diterangkan setjara singkat antaranja ialah, bahwa fungsi dari Gerakan Hidup Baru, keluar memberikan tjontoh jang baik, kedalam — artinja — dalam lingkungan Kempen Pusat sendiri, merupakan badan penjalur dari pendapat-pendapat-usul-usul/saran-saran dinamis dari masjarakat pegawai Kempen dalam lapangan sosial-ekonomis, dan djuga merupakan djembatan pendorong dari pimpinan Kempen dan djawatan-djawatannja dalam menggerakkan tenaga-tenaga pegawainja kearah efficiensi dan kearah hasil prestige kerdja jang baik.

Dikatakan selandjutnja, Gerakan Hidup Baru adalah refleksi dari idee Presiden Soekarno/Ketua Dewan Nasional untuk memberi djiwa baru kepada seluruh masjarakat Indonesia, jang telah dihinggapi matjam-matjam penjakit jang kompleks selama 12 tahun ini. Fungsi Gerakan Hidup Baru sebagai penjalur/djembatan jang konstruktief diantara Pemerintah dan rakjat, diantara masja-

Digitized by Google

rakat pegawai Kempen Pusat dan pimpinan-pimpinannja, memerlukan sebuah panitya permanent jang terdiri dari Saudara-saudara jang penuh daja tjipta (kreasi), jang mempunjai gerak dinamis dan revolusioner, sanggup berfikir lebih banjak dari segi positiefisme daripada negatiefisme. Karena fikiran-fikiran jang positief lebih banjak menghasilkan ketegasan serta ketjepatan bertindak dalam menghadapi masalah-masalah besar, tetapi fikiran-fikiran jang negatief banjak terbentur oleh soal-soal jang tradisionil-administratief atau fikiran-fikiran lain jang sematjam itu, sehingga seringkali menimbulkan kedjengkelan, kelesuan, keonaran dan selalu ketinggalan aktualiteit dan realiteit. Fikiran-fikiran negatief itu telah dipraktekkan oleh pemimpin Djawatan selama 12 tahun ini, *jakni birokratisme.*

Tudjuan Gerakan Hidup Baru sesuai dengan apa jang telah diamanatkan oleh Bapak Kepala Negara kita pada tanggal 17 Agustus 1957, bagi kita jang berpidjak diatas bidang kepegawaian dalam lingkungan Kempen akan memberikan Komando serentak agar kita semua segera mengambil bagian aktief dalam revolusi mental sekarang ini, jakni segera merobah tjara berfikir dan bekerdja jang telah keliru selama 12 tahun itu, dengan berpedoman kepada „Tjatur Baratha" jang telah dua kali kita ikrarkan bersama pada saat gerak" Pekan Kerdja Bakti" dimulai pada tanggal 19 Agustus 1957 dan sesaat „Pekan Kerdja Bakti" diachiri pada tanggal 23 Agustus 1957 jbl.

Tjatur Baratha adalah rumusan dari „Tri Prasetya" dan Code d'honneur warga Kempen jang dianggap sangat tepat digunakan bersama untuk tetap setia mengabdi kepada panggilan revolusi mental serta untuk sendjata moraal dalam menghadapi penjelesaian revolusi nasional kita.

Pokok isi dari „Tjatur Baratha" adalah :

„Sadar ber-Negara".
„Ichlas berkorban".
„Radjin bekerdja".
„Bersatu-padu".

untuk menudju terlaksananja masjarakat jang adil-makmur.

Dinjatakannja, pelaksanaan idee jang mulia dan sutji perlu adanja sjarat-sjarat serta peralatan-peralatan jang lengkap sempurna. Peralatan jang terpenting berwudjud manusia-manusianja, kini telah ada. Projeksi organisasinja telah berwudjud, tinggal tempat kerdjanja

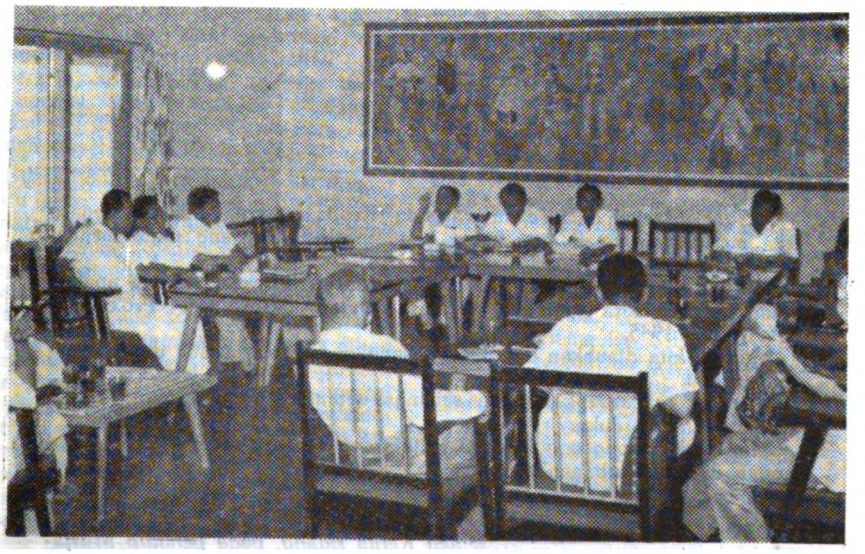

Rapat pleno pertama di Wisma Lokantara.
Dimana diperbintjangkan pembagian kerdja dan tugas selandjutnja .....

Digitized by Google

jang belum dapat dibajangkan kemungkinannja. Dalam hubungan ini dimohonkan bantuannja sepenuhnja.

Demikian Sindoewardono.

SUSUNAN PENJALUR PENJELENGGARA G.H.B. DALAM LINGKUNGAN KEMENTERIAN PENERANGAN PUSAT.

Ketua : Sindoewardono.
Wk. Ketua I : Soekirman.
Wk. Ketua II : Marwoto.
Wk. Ketua III : Arifin Soedarjo.
Sekretaris : Rachmat Tullah.
S. H. Moeljono.
Pembantu : N. Moedjiah.
Ketua Bag. Penjelenggara : Soekardi.
Wk. Ketua : Tohiran Sastrowardojo.

Seksi Publ./Koordinasi.

1. Moedjiman.
2. Partaatmadja.
3. Engkon Sutadiredja.

Seksi Sosial Ekonomi.

1. Malikun.
2. Ratulangi.
3. Nj. S. Sampoerno.
4. Paimin.

Seksi Kerdja Bakti/Olahraga.

1. Jacobus.
2. Bagjodarsono.
3. Hamid Hasjim.

Bagian Pengawasan.

Ketua : O. D. P. Sihombing.
Wk. Ketua : Rachmat Tullah.
Anggota : Sindoewardono.

Seksi Advies.

1. Arifin Soedarjo.
2. Marwoto.
3. Soejono.

Seksi Observasi.

1. Ischak.
2. P. Sujono.

..... „Marilah kita selalu waspada. Keadaan buruk didalam Negara kita merupakan tanah jang subur bagi anasir-anasir jang ingin melihat hantjurnja Republik Proklamasi 1945.

Marilah kita mengadakan zelf-correctie, memeriksa diri pribadi, apakah tindak-tanduk kita sungguh selaras dengan dasar-dasar Proklamasi 17 Agustus 1945.

Marilah kita djauhkan diri dari prasangka, tuduh-menuduh dan tjurigamentjurigai.

Marilah kita resapkan rasa: sebangsa-setanah air, utuh dan bersatu dalam suka dan duka.

Marilah kita songsong Indonesia djaja dengan rasa tjinta-kasih, perdjoangan dan pengorbanan".

Pedato Perdana Menteri, Ir. H. Djuanda, selaku Ketua sidang, pada penutup Musjawarah Nasional tgl. 14 September 1957.

Digitized by Google

Ko-operasi Konsumsi

Oleh: G. HUTAPEA

*

Bapak Ko-operasi, Dr. H. Mohd. Hatta mengutjapkan sepatah-dua pada peresmian berdirinja Ko-operasi Persatuan Pedagang Indonesia, Kebajoran disekitar bioskop Majestic, Djakarta.

ANDAIKATA distribusi barang-barang sementara beres djalannja dalam perdagangan, maka tidaklah akan timbul ko-operasi. Akan tetapi djustru karena kepintjangan-kepintjangan dalam ekonomi didunia ini, timbullah usaha bersama oleh rakjat, dari rakjat, untuk rakjat dalam lapangan perekonomian jang disebut Ko-operasi.

Demikian djugalah keadaannja di Indonesia. Untuk melepaskan rakjat, termasuk buruh dan pegawai, dari genggaman pelepas uang atau dari sistem idjon, timbul dimana-mana usaha ko-operasi. Pada mulanja dikalangan kaum buruh/pegawai dikota-kota kini sudah tersebar diseluruh pelosok.

Suatu tjontoh jang masih dapat diingat jaitu pada tahun 1952 dan 1954. Pada waktu itu harga barang-barang tidak stabil, maka dikalangan buruh dan pegawai diandjurkan Pemerintah untuk mendirikan ko-operasi. Malahan dalam tahun 1954, ada surat edaran Perdana Menteri jang mengandjurkan agar ditiap Kementerian/Djawatan dan Kantor-kantor Pemerintahan didirikan ko-operasi pegawai negeri untuk sekedar membantu mereka mendapatkan barang-barang keperluan berhari-hari jang lebih murah dengan mengadakan pembelian dan pembagian bersama. Untuk menstimulir usaha itu diberikan pula pindjaman untuk tambahan modal.

Pada waktu sekarang dengan adanja peraturan baru jang disebut Bukti Export (B.E.) itu, keluh kesah buruh/pegawai kian lama, kian njata. Gadji mereka pada umumnja tidak dapat lagi mengimbangi harga barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Sangat menjedihkan, bahwa tidak sedikit buruh/pegawai jang tiap-tiap bulan menerima kwitansi-kwitansi pindjaman dan bon-bon barang dalam amplop gadjinja.

Memang, tidak dapat disangkal, bahwa dalam keadaan perekonomian umum dewasa ini, semata-mata kenaikan gadji tidak akan membawa kelegahan jang kekal. Semata-mata kenaikan gadji hanjalah merupakan perlombaan antara ongkos hidup dan gadji. Ongkos hidup naik, gadji naik. Gadji naik, ongkos hidup naik pula. Demikianlah pengalaman kita selama ini. Mungkin memperhitungkan semua ini, maka tersiar berita bahwa Pemerintah sedang mempertimbangkan „pemberian tundjangan untuk pembelian beras bagi pegawai" atau „diadakan distribusi kebutuhan pokok". Kalau sekiranja kita disuruh pilih diantara dua saran-saran itu, maka kita akan memilih sistim distribusi. Dan untuk kebutuhan pegawai-pegawai, jang menjelenggarakan ialah Pusat Ko-operasi Pegawai Negeri. Lagi pula ko-operasi pegawai negeri sudah bersebar diseluruh

Digitized by Google

pelosok dan pada umumnja berbentuk ko-operasi ko-operasi konsumsi. Djadi Pemerintah tidak perlu lagi mengatur badan-badan jang chusus mengatur distribusi itu. Dan distribusi untuk umum dapat diorganisir ke-operasi-ko-operasi rakjat atau rukun kampung jang kebetulan sudah luas tersebar.

Mengenai Pusat Ko-operasi Pegawai Negeri, dalam achir tahun 1954 sudah berdiri ditiap Provinsi, dan menurut statistik telah meliputi: 668 ko-operasi, 78.727 anggota, dan simpanan Rp. 15. 622.904,45 + $ 542. 50.

Untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan Ko-operasi Konsumsi di Indonesia, dapat dilihat dari angka-angka dalam tahun 1956 jang disusun dibawah ini:

Bentuk Ko-operasi	Djumlah Ko-operasi	Djumlah Anggota	Djumlah simpanan
1. Konsumsi	840	124.811	16.261.726,—
2. Produksi	1.349	144.524	92.525.560,—
3. Simpan Pindjam dll.	9.938	1.760.759	285.290.146,70
Djumlah	12.127	2.040.094	394.077.432,70

Dari angka-angka diatas dapat dilihat bahwa ko-operasi konsumsi belum begitu madju seperti diharapkan. Dan ini mudah dimengerti, karena bentuk ko-operasi konsumsi inilah jang paling sulit dan ruwet. Untuk melaksanakan dan melantjarkannja tidak tjukup hanja semangat dan kedjudjuran. Akan tetapi memerlukan tenaga-tenaga ahli atau berpengalaman dalam lapangan perdagangan. Untuk disebut, selain tenaga dan keuangan memerlukan kantor, gudang, pengangkutan, ladenan jang baik, kontrol harga dan mutu barang-barang dan administrasi jang teratur. Djustru dalam lapangan perdagangan ini rakjat kita pada umumnja masih lemih.

Perbandingan dengan luar negeri.

Kalau kita bandingkan keadaan buruh di Indonesia pada waktu sekarang dengan keadaan di Inggeris sewaktu mulai dibangun ko-operasi konsumsi pada abad ke-19, ada titik pertemuan.

Kita mengetahui, bahwa Indonesia masih terdapat kepintjangan-kepintjangan dalam kehidupan sosial, pengangguran jang mendjadi-djadi kurang pengetahuan. Keadaan seperti itu, dan mungkin lebih hebat lagi, dialami kaum buruh di Inggeris dalam pertengahan abad ke-19 itu. Akibat pendapatan mesin-mesin uap, pengangguran meradjalela. Upah kaum buruh dapat dikiaskan demikian: sedikit untuk hidup, tetapi terlalu banjak untuk mati. Dalam keadaan jang sudah sangat menjedihkan itu, madjikan-madjikan masih mentjari akal, bagaimana lebih memperbesar

Sebagai peresmian berdirinja Ko-operasi Persatuan Pedagang Indonesia. Kebajoran disekitar bioskop Majestic, Djakarta, seperti lazimnja dilakukan pengguntingan pita.

ALBUM PENERANGAN

BEBERAPA SNAP-SHOT DISEKITAR MUSJAWARAH NASIONAL

Musjawarah Nasional jang dilangsungkan digedung Proklamasi Pegangsaan Timur 56, Djakarta, selama enam hari (10 s/d 15 September 1957) dihadiri oleh tokoh-tokoh Nasional: Soekarno — Hatta para Menteri Kabinet Karya, KSAD, A.H. Nasution, KSAL, Subijakto, KSAU, Soeriadarma, wakil Ketua Dewan Nasional, Roeslan Abdulgani, para wakil ketua DPR, para wakil ketua Konstituante, Wakil-wakil Daerah jang terdiri dari: pedjabat tertinggi sipil dan Komando-komando Daerah Militer selaku Penguasa Militer serta dilengkapi dengan para penasehatnja dan undangan lainnja, telah berhasil dgn. memuaskan.

Pada halaman ini dan berikutnja kami muatkan beberapa gambar disekitar Musjawarah Nasional itu.

Atas:

PRESIDEN SOEKARNO ketika membatjakan naskah Pernjataan Bersama.
Disamping beliau berdiri Drs. H. Moh. Hatta. Disaksikan dan didengarkan dengan chidmat oleh para peserta Musjawarah Nasional.

Tengah dan bawah:

BUNG KARNO dan BUNG HATTA menanda-tangani naskah pernjataan bersama tersebut.

Digitized by Google

1. Bung Hatta kr
musjawarah, diiri
Pirngadi (Penad) d

2. Djuga Menteri
perlu memperlihatk
para petugas securi

3. Kabinet Djuanda
warah Nasional jan

4. Pembukaan Mu
saan „Indonesia R
berdiri tegak mengh

5. „Panitya 7" ber

6. Panitya I jang
Menteri I, Mr. Hat

7. Presiden Soekar
dimakam almarhum
oleh para Peserta M
kiri beliau, ialah Bu

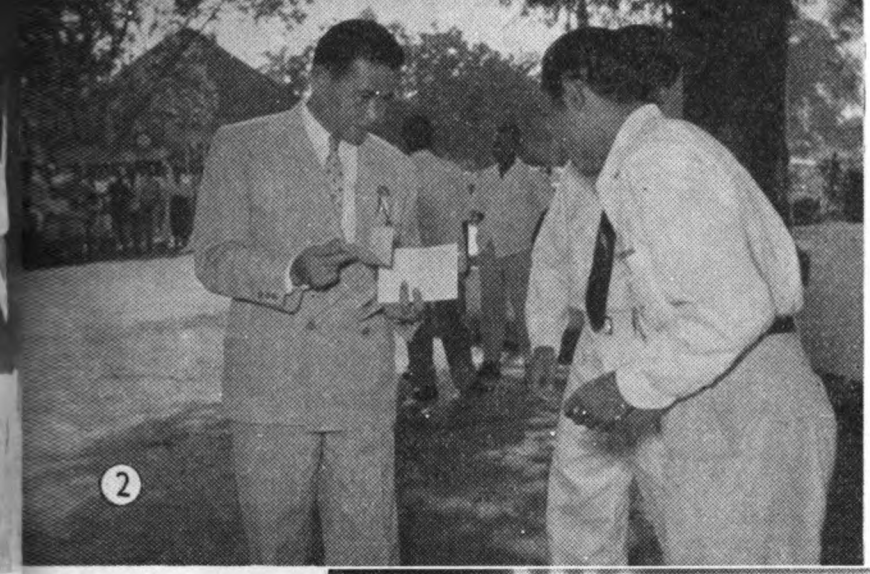

ndak memasuki gedung
leh Letnan Kolonel,
marmo (Kempen).

iman, G.A. Maengkom
rtu-pengenalnja kepada

a merundingkan Musja-
n diselenggarakan.

aat ketika lagu kebang-
dinjanjikan. Hadlirin
inja.

g.

ai oleh Wakil Perdana
gah bersidang.

dang mengutjapkan do'a
deral Soedirman, diikuti
arah Nasional. Disebelah
an dan Bung Hatta.

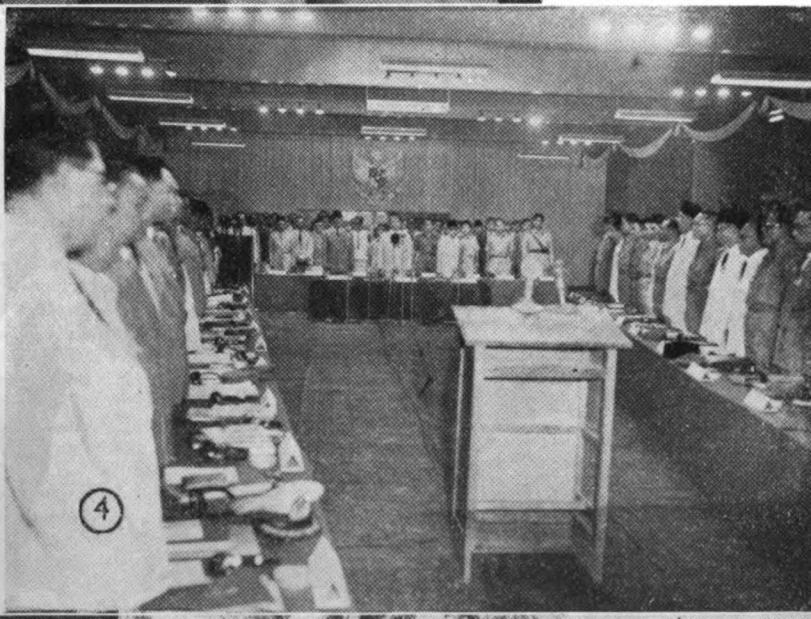

Digitized by Google

Atas: Pimpinan Sekretariaat Musjawarah Nasional, Menpen, Sudibjo jg. baru sadja menerima setjara resmi Panti Musjawarah dari Genie Angkatan Darat, membuka pintu gedung tersebut.

Tengah: Pimpinan Sekretariaat Musjawarah Nasional, Menpen, Sudibjo mengadakan konferensi pers dengan para wartawan.

Bawah: Kepala Penad, Letnan Kolonel, Pirngadi sebagai wakil djurubitjara Munas memberikan beberapa keterangan tentang perkembangan sidang-sidang Munas kepada para wartawan.

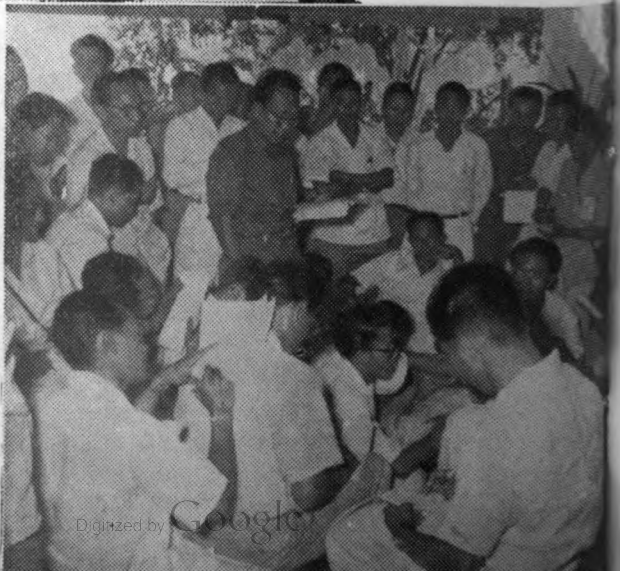

Digitized by Google

keuntungan mereka lagi. Mereka mengadakan toko-toko dengan sistim bon, jaitu pembelian dilakukan dengan memotong gadji. Di Indonesia ada djuga madjikan jang melakukan seperti itu, akan tetapi disamping itu tidak sedikit pula pedagang-pedagang jang berkeliaran dikantor-kantor jang menjediakan barang-barang jang dapat dibon. Ada pula perseorangan jang berkedudukan baik dikantor jang bersedia memindjamkan uang atau barang-barang. Kelihatan pemotongan gadji untuk barang-barang atau uang jang dibon itu, berdjalan lantjar, karena hubungan jang baik diantara „si-krediteur" dan petugas jang mengatur keuangan dikantor-kantor.

Demikianlah, dalam keadaan jang serba sulit itu, sedjumlah buruh di Rochdale (Inggeris) pada suatu hari berkumpul terdorong oleh kesempitan hidup. Ada 26 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Mereka memperbintjangkan, usaha apa dan bagaimana harus didjalankan untuk menaikkan tingkat hidup kaum buruh. Putus mufakat, mereka akan mendjalankan usaha perekonomian jang bersifat sosial.

Mereka masing-masing membajar iuran £ 1, dan pada 22 Desember 1844 berdirilah ko-operasi konsumsi mereka, iang dinamakan Ko-operasi Rochdale. Dasar-dasar jang dipakai ko-operasi ini ternjata demikian baiknja, sehingga perusahaan itu madju dan kemudian mendjadi sangat besar. Pada waktu ini dasar-dasar itu dipakai djuga oleh International Cooperative Alliance, jaitu gabungan ko-operasi seluruh dunia dibawah pengawasan P.B.B. Dimanakah letaknja sukses ko-operasi Rochdale itu? Djawabnja ialah sebelumnja ko-operasi berdjalan telah dimufakati terlebih dahulu peraturan-peraturan jang pasti dan mengikat. Dasar-dasar dari Ko-operasi Rochdale itu antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pembelian dan pendjualan barang harus dengan membajar tunai.
2. Masuk dan keluar anggotanja harus dengan sukarela.
3. Tiap-tiap anggota mempunjai satu suara.
4. Netral terhadap agama, politik dan kebangsaan.

Gedung Kantor Ko-operasi Persatuan Pedagang Indonesia, Kebajoran disekitar bioskop Majestic, Djakarta.

5. Keuntungan dibagi-bagi menurut djasa.
6. Barang-barang jang didjual harus mutunja dan timbangan atau ukuran jang dipakai oleh ko-operasi harus beres. Tidak boleh ada pemalsuan atau pengitjuhan.

Dengan dasar-dasar diatas itulah Ko-operasi Rochdale bekerdja dan madju, setelah mengarungi berbagai-bagai rintangan dan kegagalan dalam mewudjudkan tjita-tjita bersama itu.

Pada tingkat jang lebih sempurna, maksud Ko-operasi Rochdale menjedjahterakan para anggotanja ialah dengan djalan memberikan kredit, mendirikan rumah-rumah, mendirikan pabrik-pabrik, membelikan tanah untuk ditanami bahan-bahan makanan, mengadakan pembrantasan buta-huruf, dan lain-lainnja.

Maksud ko-operasi diseluruh dunia adalah sama, hanjalah dasar-dasar Ko-operasi Rochdale itulah jang memungkinkan perkembangannja. Dasar-dasar ini sekarang terkenal dengan sebutan: Rochdale Principles.

Sekianlah sedjarah ko-operasi konsumsi jang asalnja dari negeri Inggeris.

Untuk mendapatkan gambaran betapa hebatnja kemadjuan ko-operasi konsumsi itu di Inggeris pada waktu sekarang,

Digitized by Google

menurut Dr. H. J. Freetema dalam brosur: „Cooperatie en de economische wetenschappen", dapat dilukiskan dibawah ini.

Di *Inggeris* terdapat 10.7 djuta anggota ko-operasi konsumsi dan masih terus meningkat. Dalam tahun 1950 mempunjai 25.000 toko-toko dan uang jang diputarkan sebanjak £ 614 djuta. Kebanjakan barang-barang jang didjual dihasilkan sendiri. Disamping itu mempunjai kebon-kebon sendiri, paberik. Djuga diluar negeri, mempunjai kebon kopi, teh, tjoklat. Peranannja dalam pendjualan barang-barang seperti tekstil meliputi ± 12%, bahan bakar dan teh ± 20%, roti ± 25%, gula ± 27% dan susu ± 33%.

Di *Sweden* peranan ko-operasi konsumsi dalam perekonomian nasional lebih besar daripada di Inggeris. Anggota ko-perasi konsumsi itu terdiri dari 962.000 orang (djumlah penduduk kira-kira 7 djuta). Dalam tahun 1950 terdapat 8000 toko ko-operasi dan uang diputarkan sebanjak 1.680 djuta Kronen.

Peranan dalam pendjualan keperluan sehari-hari mentjapai 20 sampai 25%. Djuga telah berhasil dapat memprodusir sendiri sepatu, kulit, barang petjah belah, pupuk buatan, bola lampu, mesin-mesin ketjil. dll. Dan 98% dari segala matjam makanan jang dibuat dari susu, dibikin oleh paberik-paberik sendiri. Demikian djuga hewan jang dipotong, ± 3/4 diperoleh dari ko-operasi. Dalam hal distribusi keperluan perkakas untuk pertanian dipegang oleh ko-operasi itu sendiri. Djuga perdagangan smeerolie dan bensin diatur oleh ko-operasi. Mengenai distribusi smeerolie dan bensin ini, ko-operasi di Sweden mempunjai hubungan jang penting dengan luar negeri. Diluar negeri djuga mempunjai tempat-tempat penimbunan olie dan bensin dan djuga organisasi pendjualan. Perusahaan pelajaran Svea jang terkenal itu mendjadi anggota dari ko-operasi Sweden, dan mengatur pengangkutan dan hubungan dengan negara-negara lain seperti Amerika. Kansas Consumers Cooperation di Kansas-City (U.S.A.). adalah leperansir utama dari bensin tersebut. Masalah distribusi smeerolie dan bensin ini, dalam konferensi ko-operasi se-dunia di Sweden dalam bulan Agustus 1957 ini, masuk atjara.

Demikianlah beberapa tjatatan tentang ko-operasi konsumsi itu dibeberapa negara.

Upatjara peresmian Universitas Padjadjaran di Bandung. Antara lain dihadliri oleh Presiden Soekarno, Perdana Menteri, Djuanda, para Professoren dari seluruh Universitas Indonesia, para pembesar sipil dan militer setempat dan lainnja.

Digitized by Google

Almarhum Hadji Agus Salim, salah seorang perintis dalam diplomasi Indonesia, ketika berkundjung ke Perpustakaan Congress di Washington.

Press, Public Relations & Diplomasi

*

Perbandingan diplomasi negara-negara besar.

SEORANG wartawan Inggeris dalam madjalah bulanan „Diplomatist" membandingkan diplomasi Djerman — jang dianggapnja sangat baik dan korrekt — dengan diplomasi 4 negara besar, jaitu Amerika Serikat, Sovjet Uni, Inggeris dan Perantjis. Ia telah beberapa kali mengundjungi Djerman, bertemu dengan para ahli ketatanegaraan Djerman terkemuka, para politisi, wartawan-wartawan, industrialis-industrialis, djuga mengadakan pertemuan dengan anggota-anggota staff, perwakilan-perwakilan asing dan djenderal-djenderal tentara Djerman jang baru.

Ia memudji bangsa Djerman sebagai bangsa jang bekerdja keras dalam pembangunan tanah-airnja, dan membandingkannja dengan bangsa-bangsa Inggeris dan Perantjis jang menundjukkan gedjala-gedjala „sudah lelah sebagai akibat menang perang" dan „makin lama makin tjondong untuk meminta keuntungan-keuntungan makin besar untuk pekerdjaan jang makin berkurang".

Dalam madjalah jang dibatja oleh kalangan diplomat itu ia menjatakan, bahwa bangsa Djerman bukan sadja memperoleh hasil jang lajak dari kegiatannja bekerdja, tetapi dilapangan diplomasi mereka djuga mendapat hasil-hasil jang baik itu karena tjermatnja mempeladjari dan menaroh perhatian terhadap segala sesuatu sampai ke-detail-detailnja. Ini menempatkan mereka dalam kedudukan jang baik dalam hu-

Digitized by Google

bungannja dengan negara-negara Asia-Afrika jang baru merdeka.

Diplomat-diplomatnja

Ditundjukkannja betapa tjermat penelitian jang dilakukannja untuk memilih missi-missi diplomatik. Diteliti latar-belakang keluarganja, perhubungan pribadinja, perhubungan businessnja, begitupun pengetahuannja tentang bahasa dan negara jang bersangkutan kemana mereka akan dikirimkan. Kementerian Luar Negeri Djerman tidak melakukan „penjaringan-penjaringan rahasia" seperti jang dilakukan oleh Kemlu Amerika Serikat dan Inggeris. Djarang sekali terdjadi seseorang dari perwakilan Djerman dipindahkan kelain negeri, djustru pada waktu ia sudah dapat menguasai bahasa dan mengetahui soal-soal

A t a s. *Mr Abdullah Siddik, duta kita di Thailand, berkewadjiban memelihara hubungan baik antara Indonesia dengan negara tsb.*

B a w a h. *Dua tokoh diplomaat Asia, Mr Ali Sastroamidjojo (Indonesia) dan Vijaya Lakshmi Pandit (India).*

Digitized by Google

jang dihadapi oleh negara dimana ia telah ditempatkan.

Dikatakan oleh wartawan itu bahwa di Djerman sendiri pedjabat-pedjabat pada Kemlu tidak terbatas pekerdjaannja pada pekerdjaan kantor atau waktu djam bekerdja. Mereka berkewadjiban pula untuk terus memupuk perhubungannja jang baik dengan perwakilan-perwakilan asing.

Ditundjukkannja betapa baiknja pelajanan-pelajanan jang diberikannja kepada diplomat-diplomat dan konsol-konsol asing, baik dari Indonesia, Amerika, Liberia, Amerika Tengah atau lainnja, misalnja dalam soal perumahan pembelian barang-barang tanpa tjukai dll. Masing-masing mereka itu diperlakukan sebagai V.I.R. (orang-orang penting).

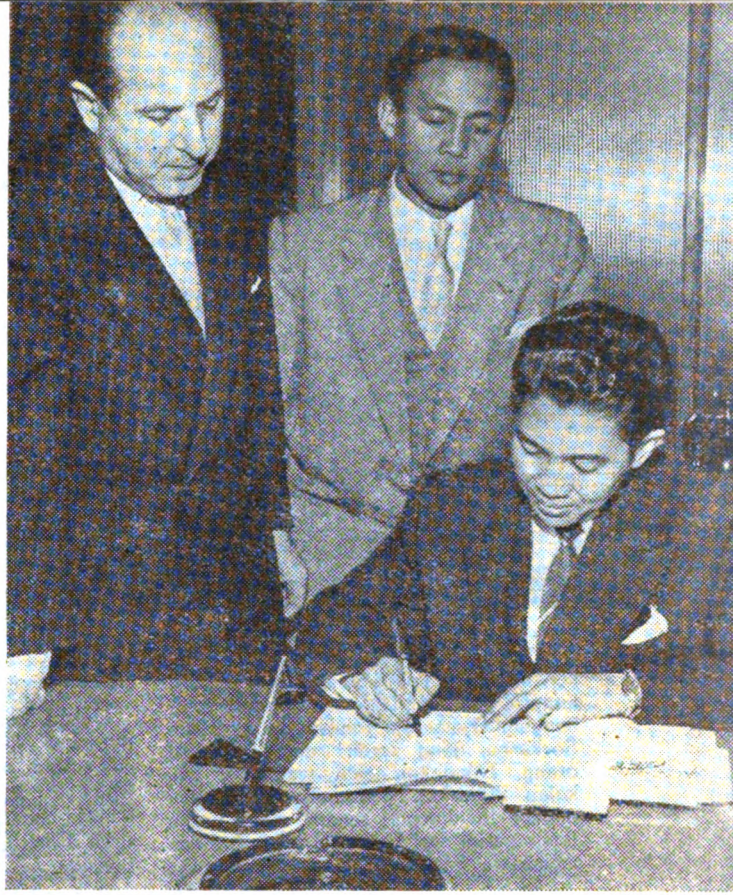

Tjara bekerdja Press dan Public Relations.

Untuk melengkapi pekerdjaan-pokok para diplomatnja ditanah-air maupun diluar-negeri, menurut wartawan itu, bangsa Djerman mendjadi ahli-ahli dalam tehnik mengenai perkundjungan negara dan perdjalanan orang-orang penting.

Dikatakannja, bahwa Inggeris „telah melukai perasaan beberapa kepala negara dalam thn. jang lalu", dengan menjukarkan atau tidak memungkinkan mereka berkundjung ke Inggeris. Djerman tidak mempunjai masalah-masalah seperti itu.

Kadang-kadang „pelajanan penuh" bukan sadja diberikannja kepada

A t a s : *Diplomat dan djurupenerang saling mengisi dalam melakukan tugas diluar negeri.*
Duduk Mr. Soedjarwo Tjondronegoro, ketika mendjabat Acting Permanent Representative Indonesia di PBB. Berdiri R. Sumarjo, Public Relations officer di P.B.B.

B a w a h : *Wakil Ketua Parlemen Arudji Kartawinata menerima Konsul Djenderal Djepang jang baru untuk Indonesia, Hiroichi Tagaki.*

Digitized by Google

W. L. Oltmans (wartawan „Vrij Nederland", — pertama dari kanan) — untuk sementara meninggalkan Indonesia, ketika mohon pamit dari para wartawan Ibu Kota dan pedjabat-pedjabat Kempen.

kepala negara jang bersangkutan sendiri, tetapi djuga kepada semua anggota rombongan. Disebutnja rombongan Presiden Soekarno, jang terdiri dari lebih 20 orang. Dikatakan oleh wartawan itu, kalau difikirkan pentingnja kedudukan mereka itu dinegeri sendiri, maka usaha jang spesial dari Djerman dalam hal tsb. membawa hasil-hasil jang baik baginja sendiri.

Dalam hubungan ini wartawan tsb. menjebut pula tentang diberikannja subsidi-subsidi pemerintah kepada lembaga-lembaga persahabatan Djerman dan bangsa-bangsa lain, dan betapa baiknja tjara bekerdja Press dan Public Relationsnja.

Djuga tenaga-tenaga wanita telah banjak ditempatkan dalam dinas-dinas diplomatik kita. Tampak Nona Mr. Laili Roesad (Indonesia) bersama-sama Tuan J. Dudley Laurence (Liberia) jang bertugas dalam salah satu panitya PBB.

Digitized by Google

MELAWAT ke UNITED KINGDOM

Bertugas untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dalam soal-soal Public Administration. — Kesan-kesan sdr. P. J. Gerung dan Joh. Haurissa.

*

SEPERTI kita sekaliannja sama mengetahui kini telah banjak diantara pegawai-pegawai negeri, jang ditundjuk oleh Pemerintah untuk pergi keluar negeri dengan maksud atau diserahi sesuatu tugas tertentu, sebagai ichtiar Pemerintah kita untuk memperlengkapi ilmu pengetahuan para pegawai negeri dalam salah satu atau beberapa masalah., jang berguna bagi kemadjuan bangsa dan negara kita dalam arti seluas-luasnja kearah mempertinggi deradjat hidup kita sebagai bangsa Indonesia dimata dunia Internasional.

Sudah tentu pengiriman pegawai-pegawai itu tidak kesembarangan negara sadja, akan tetapi kenegara-kenegara jang dianggap oleh kita menurut sedjarah dan perkembangan masjarakat dan negaranja memberikan sjarat-sjarat tjukup untuk memperluas dan lebih memperdalam ilmu pengetahuan, jang diperlukan guna penjempurnaan organisasi dan administrasi negara kita dalam rangka usaha dan ichtiar membangun negara kita untuk tertjapainja kesedjahteraan dan kedjajaan bangsa dan negara kita.

Baru-baru ini ada dua orang dari kalangan kita, Kementerian Penerangan, jaitu Sdr. *P. J. Gerung* dan Sdr. *Joh. Haurissa*, jang ditundjuk oleh Pemerintah dengan tugas untuk beladjar kenegeri Inggris (United Kingdom) dalam rangka bantuan "Colombo-Plan" selama enam bulan.

Apa jang dipeladjari dan betapa kesan-kesan pengalamannja selama bertugas beladjar diluar negeri itu, marilah kita ikuti notisinja tentang ilmu mas'alah jang telah dipeladjarinja itu serba ringkas, mudah-mudahan djadi penambah ilmu pengetahuan bagi rekan-rekan diantara kita, jang achirnja membawa tambah guna bagi tugas kita bersama.

Joh. Haurissa.

Peladjaran atau mata peladjaran jang harus ditempuh itu merupai tiga Bagian, jakni mengenai :

I. *Course on Taxation.*

II. *Pekerdjaan praktek di London County Council.*

III. *Pekerdjaan praktek di Central Office of Information dan H. M. Stationary Office.*

Baiklah disebutkan pula disini bahwa Sdr. R. Sisworo Pringgowilojo dari Kementerian Dalam Negeri turut pula dalam rombongan ini, sedangkan negeri-negeri lain jang mengirimkan pegawai-pegawainja dalam rombongan bantuan "Colombo-Plan" ini, semaksud seperti tersebut diatas ini, ialah : Sailan, Mesir, Guatemala, India, Irak, Jordania, Libia, Nepal, Nicaragua, Pakistan, Filipina, dan Vietnam.

Tentang tugas dan sifatnja Djawatan-djawatan atau Organisasi-organisasi Pemerintah Inggris, jang ilmiahnja dan prakteknja dipeladjari dan diadjarkan itu, seperti jang tersebut pada I, II dan III diatas ini adalah singkatnja demikian :

Digitized by Google

I. URUSAN PADJAK.

Pekerdjaan administrasi dan pemungutan penghasilan negara diselenggarakan oleh djawatan jang chusus mengurus "Administration and Collection of Central and Local Government Revenue" bertempat di Headquarters British Council di London, ibukota negeri Inggris (United Kingdom).

Kuliah jang mengenai so'al ini dibagi empat bagian, jaitu:

a. tentang tata-negara dan pemerintahan pada umumnja.

b. tentang padjak langsung. (directe belasting).

c. tentang padjak tidak langsung. (indirecte belasting).

d. tentang padjak daerah.

Untuk selandjutnja membitjarakan sub II tentang "London County Council", hendaklah sedikit penerangan tentang kota internasional Londen, ibukota keradjaan Inggris, jang disebut United Kingdom.

Kota Londen itu adalah kota terbesar diseluruh dunia, jang mempunjai penduduk menurut tjatjah djiwa tahun 1949 sedjumlah 8.500.000. Djumlah penduduk ini sudah tentu sekarang sedikit-dikitnja meningkat kepada 10.000.000.

Luasnja Kota Londen Raya ini 1903,7 km². Adapun ibukota Republik kita, jaitu Djakarta Raya (= Kota Djakarta dan daerah sekitarnja) luasnja 560 km², serta djumlah penduduknja 1.945.828 atau ± 2 djuta.

Londen Raya ini disebutnja disana "Greater London", serta seperti Djakarta Raya terbagi dalam dua bagian atau wilajah (daerah), jaitu:

1. City of London, jaitu kota asalnja semendjak bersedjarah dan luasnja 271 ha.

2. County of London, jaitu jang meliputi City of Westminster dan 27 daerah-kota (Metropolitan Boroughs), jang merupakan Daerah Sekitarnja bersama-sama dengan wilajah "graafschappen" (Counties) seperti Middlesex, Surrey, Kent, Essex dan Hertfordshire. Luasnja 303 km².

II. LONDON COUNTY COUNCIL.

London County Council adalah suatu bentuk pemerintahan lokal di Inggris. jang didirikan atas dasar Local Government Act 1888. Kekuasaan otonominja sangat luas dalam wilajah, jang terkenal sebagai "the administrative county of London".

Luasnja wilajah pemerintahan tersebut kira-kira 117 mil persegi, serta banjaknja tjatjah djiwa ada 3½ djuta, tidak terhitung k.l. 5 djuta buruh jang bekerdja di London, akan tetapi bertempat tinggal diwilajah lain.

Dewan ini mempunjai 129 anggota, jang dipilih oleh dan dari kalangan para pemilih dari daerah tersebut untuk tiga tahun lamanja.

Chairman dan Vice Chairman dari Dewan tadi itu dipilih dari partai politik jang paling besar, jang berkedudukan sebagai "leader of the council", sedangkan Deputy Chairman dari partai politik ketjil berkedudukan sebagai "leader of the opposition".

Bagi memudahkan atau meringankan tugas pimpinan, maka atas dasar undang-undang pemerintahan lokal kepada Dewan diberikan kekuasaan untuk membagi-bagikan kekuasaannja kepada beberapa panitya, jang dinamakan "Standing Committees", jang berkuasa bertindak atas nama Dewan (London County Council) dalam batas-batas jang tertentu.

Sekaliannja ada 15 panitya, jaitu:

1. Finance-Committee.
2. Education-Committee.
3. Health-Committee.
4. Welfare-Committe.
5. Children-Committee.
6. General Purposes-Committee.
7. Establishment-Committee.
8. Fire-Brigade-Committee.
9. Housing-Committee.
10. Parks-Committe.
11. Public Control-Committee.
12. River and Drainage-Committee.
13. Supplies-Committe.
14. Parks (special entertainments) Committe.
15. Townplanning-Committee.

Digitized by Google

Rombongan „trainees" dari Indonesia jang menuntut peladjaran di „British Taxation Course", dimuka gedung Kedutaan Indonesia di London. Dari kiri ke kanan: Sisworo (Kem. Dalam Negeri), P. J. Gerung dan Joh. Haurissa (dari Kempen).

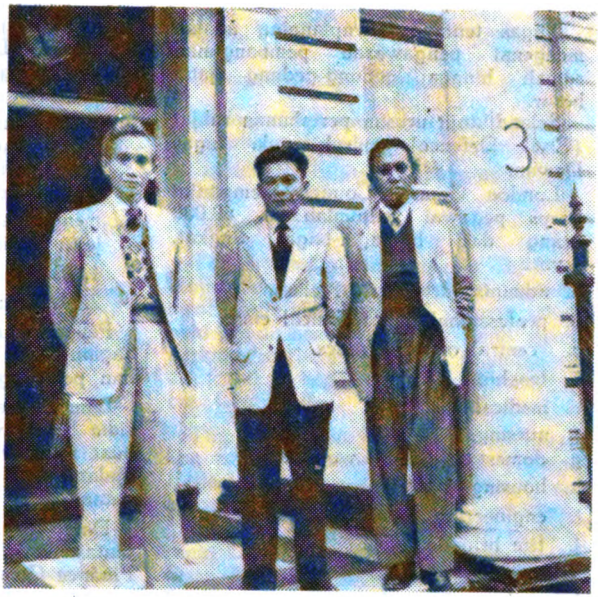

Para anggota dari masing-masing Committe tersebut dipilih dari 129 anggota Dewan tersebut untuk satu tahun lamanja.

Rapat-rapat dinas diadakan oleh Dewan dua minggu sekali berdasarkan peraturan tata-tertib (standing orders).

Dalam rapat-rapat itu dibitjarakan pelbagai laporan dan usul-usul dari sekalian Committee mengenai pekerdjaannja masing-masing.

Umum dan pers dibolehkan turut hadir.

Adapun markas besar "administrative council" bertempat di County Hall, Westminster Bridge, serta disanalah tempatnja Council Chamber dan Conference Hall. Sebagian besar dari Kantor-kantor dan Djawatan-djawatan Committee bertempat pula di County Hall. Lain daripada itu terdapat Perpustakaan dengan k.l. 30.000 buku-buku tentang sedjarah kota London, Local Gouvernment dan pendidikan modern. Tersimpan pula disana k.l. 20.000 gambar-gambar dan dokumen-dokumen mengenai ibukota London.

Tugas atau kewadjiban London County Council nampak pada nama-nama Panitya jang terbentang diatas ini, jang telah ditetapkan bagi masing-masing Panitya, serta pada garis besarnja mengenai pengawasan sekolah-sekolah, kuliah-kuliah dan jajasan-jajasan, jang kini djumlahnja ada 2000 dalam wilajahnja. Selandjutnja mengawasi perbaikan djalan-djalan raya, djembatan-djembatan dan terowongan-terowongan (tunnels) dibawah tanah di London. Perumahan bagi rakjat ada dalam pertanggungan djawabnja. Semendjak tahun 1945 telah dibangun k.l. 35.000 perumahan rakjat. Penjaluran air solokan dan pemeliharaannja seterusnja hingga pemadam kebakaran masuk dalam tugasnja. Di London ada k.l. 107 taman (parks), jang mendapat pemeliharaan seksama djuga dari pemerintahan Dewan itu.

Kewadjiban tugas lingkungan Kesehatan meliputi urusan :

a. perawatan orang hamil dan baji.
b. kesehatan anak-anak sekolah.
c. pembanterasan dan perawatan orang sakit TBC.
d. perawatan orang sakit djiwa.
e. ambulans.

Selain daripada itu masuk dalam perhatian dan penjelenggaraan: urusan pemondokan dan perawatan orang-orang jang tidak mempunjai tempat tinggal jang tertentu, demikianpun perawatan orang-orang tuli dan buta.

Digitized by Google

Tugas tentang townplanning adalah mengenai pengawasan pembangunan rumah hingga gedung-gedung jang besar.

Selandjutnja urusan pertahanan rakjat (Civil Defence) masuk pula tugas Dewan.

London County Council mempunjai korps pegawai sedjumlah kl. 60.000 orang dari berbagai-bagai tingkat, seperti :

a. administrative/clerical class.
b. professional dan technical class.
c. "central office" grades.
d. teaching.
e. medical.
f. nursing.
g. domestic (manual workers).
h. housing operatives.
i. engineering (operatives and repairs).
j. fire brigade.
k. meal services.
l. parks and supplies.

Korps pegawai itu tersebar pada 15 Departemen, sesuai banjaknja dengan 15 Panitya termaksud diatas ini, serta setiap Departemen dipimpin oleh seorang Kepala.

Kepala-kepala Departemen itu bertanggung djawab langsung kepada Ketua London County Council. (L.C.C.).

Mengenai so'al keuangan, sumber-sumber keuangan dari L.C.C. diperoleh dari :

1. padjak jang dipungut dari semua penduduk dalam wilajah L.C.C., ± £ 18 djuta setahun.
2. "rents" dan "fees".
   Penerimaan dari sewa rumah-rumah dan gedung-gedung kepunjaai L.C.C. kira-kira £ 12 djuta setahunnja.
3. sumbangan (grants) dari pemerintah pusat, disebabkan segala pekerdjaan jang dilakukan oleh L.C.C. bukan untuk kepentingan daerah sadja, akan tetapi bagi kepentingan nasional umumnja, jaitu :
   a. untuk "housing" besarnja £ 13 djuta.
   b. untuk "health services" besarnja £ 2½ djuta.
   c. untuk "children services" besarnja £ 2 djuta.
   d. untuk "welfare services" besarnja £ 2½ djuta.

Guna pengeluaran uang (capital expenditures) L.C.C. diperkenankan atas dasar undang-undang pemerintahan daerah :

a. memindjam uang pada Pemerintah pusat (Public Works Loan Board) atau pada badan-badan partikelir lainnja dalam batas-batas tertentu.
b. menggunakan uang persediaannja, jaitu fondsennja sendiri, seperti :
   1. Superannuation funds dan
   2. Insurance funds.

Pengeluaran-pengeluaran uang itu sebagian besar untuk keperluan perumahan dan pembangunan sekolah.

Lain daripada itu menerima pula subsidie bagi "Road Fund", jaitu bantuan buat memperbaiki dan menjempurnakan djalan-djalan raya dan djembatan-djembatan.

Dari 15 Departemen jang tersebut diatas ini adalah Departemen dari Finance Committee jang sangat penting, serta tugasnja mengenai :

a. mengatur dan mengawasi keuangan L.C.C. seluruhnja.
b. tiap permulaan tahun dinas harus memberi pertanggungan djawab tentang sekalian penerimaan/pengeluaran uang dari L.C.C. selama tahun jang lalu.
c. pada tiap-tiap permulaan tahun dinas disusun berapa djumlah uang jang harus diterima (dipungut) dari wadjib padjak guna membiajai pengeluaran L.C.C.

Keputusan-keputusan atau perintah dari Finance Committee didjalankannja oleh Head Comptrollers Department, jang bertempat di County Hall, jakni dikantor pusat L.C.C.

Adapun tugas Comptrollers itu ialah :

1. penasehat dari L.C.C. dalam mendjalankan politik keuangan.
2. penerimaan dan pembajaran uang.
3. memeriksa dan mengawasi keuangan (chief accountant and internal auditor), menjelenggarakan tata-usaha keuangan dsb.

Tugas 1 s/d 3 dalam satu tangan.

Comptrollers Departement susunannja adalah demikian :

I. Comptroller (Pemimpin).
II. Deputy Comptroller (Wakil Pemimpin).

Digitized by Google

III. Assistent-Comptroller.

Seorang Assistent-Comptroller mengepalai satu Bahagian atau "Branche".

Saban Branche dibagi lagi dalam Division, jang dikepalai oleh seorang "principal assistant".

Sekaliannja ada lima Branche, jaitu :

Branche "A".

Mempunjai 3 Divisions :

1. local taxation.
2. advances/insurance.
3. superannuation.

Branche "B".

Mempunjai 3 Division :

1. health, welfare, childcare finance.
2. ,, ,, ,, accounts.
3. ,, ,, ,, audit.

Branche "C".

Mempunjai empat Division :

1. general accounts.
2. personal accounts and cash books.
3. general department audit.
4. budget, annual account, annual estimate, general statistic.

Branche "D".

Mempunjai empat Division :

1. education (primary, secondary, general)
2. education (further, special schools and staff)
3. education accounts.
4. education audit.

Branche "E".

Mempunjai empat Division :

1. housing finance.
2. general finance (incl. river and drainage, fire brigade).
3. townplanning, parks, restaurants, catering, public control, supply finance.
4. housing audit.

Branche "F".

Mempunjai tiga Division :

1. salaries, pension, national service allowances and national insurance.
2. cashier (receipts and payments including wages).
3. general claims.

Tentang anggaran belandja diperbuatnja oleh tiap-tiap "spending department" setjermat-tjermatnja dengan dibubuhi pendjelasan-pendjelasan jang memperkuat rentjana itu, serta selandjutnja disampaikan kepada Finance Committee c.q. Comptroller.

Tiap mata (pos) anggaran dibitjarakan antara Finance Committes (Comptroller) dan kepala departemen jang bersangkutan. Apabila timbul perbedaan faham, maka so'al ini diadjukan kepada rapat Council jang lengkap, serta keputusan dari rapat ini menentukan (mengikat).

Masing-masing departemen mempunjai badan pengawas keuangan sendiri (internal auditor), jang berkewadjiban mengawasi penggunaan uang negara.

Disebabkan bentuk dan pekerdjaan departemen-departemen dalam L.C.C. itu berlainan satu dengan jang lain, maka bagi tiap-tiap tjorak administrasi itu didjalankan sistim pengawasan/pemeriksaan jang tertentu, umpamanja sadja tentang :

a. stock valuations.
b. salaries and wages.
c. invoices and expenses.
d. receipts.
e. stocks and stores.
f. departemental works accounts.

Pekerdjaan pemeriksaan atau verificatie (auditing) adalah tugas jang sangat penting bagi Comptroller.

Perihal tugas itu L.C.C. mempunjai dua matjam "auditing", jaitu :

1. Government atau District-audit.

   Pengawasan/pemeriksaan administrasi keuangan dan materiil L.C.C. dalam arti kata seluas-luasnja dilakukan oleh staf "Ministry of Housing and Local Government" (Pemerintah Pusat).

Digitized by Google

2. Internal-audit.
   Didjalankan oleh staf L.C.C. sendiri.

Tugas Government Auditor adalah :

a. mengamati-amati apakah tiap-tiap pengeluaran uang itu berdasarkan otorisasi jang sah.
b. memeriksa apakah ketekoran-ketekoran atau kehilangan-kehilangan uang pada sesuatu departemen itu karena kelalaian atau ketjurangan dan sebagainja.

Dalam hal sub a, apabila pengeluaran uang itu oleh jang bersangkutan sangat dibutuhkan, maka Government Auditor harus memberi idzin kepada departemen itu untuk mengadjukan permohonannja kepada Ministry of Housing and Local Government. Keputusan dari Ministry ini adalah mengikat bagi sekalian fihak.

Government Auditor tersebut mempunjai kuasa tidak terbatas untuk melakukan pemeriksaan keuangan atau/dan materiil beserta administrasi dari setiap departemen, jang ia anggap perlu tanpa pemberitahuan lebih dulu (= surprise audit), djuga terhadap pekerdjaan "internal auditor" dari departemen-departemen sekaliannja.

Selandjutnja "Internal Auditor" tugasnja adalah :

1. mengamat-ngamati tentang mempergunakan keuangan dan melakukan pembukuan dari departemen-departemen agar supaja efisien dan ekonomis sesuai dengan keperluannja masing-masing.
2. apakah buku-buku, kartu-kartu dan formulir-formulir, jang disediakan untuk keperluan sub a itu digunakan seperti mestinja.
3. diadakan tindakan-tindakan pendjagaan (voorzorgsmaatregelen) untuk mentjegah terdjadinja pentjurian atau penggelapan uang negara.
4. apakah tempat-tempat penjimpanan uang dan materiil dianggap baik dan dapat dipertanggung-djawabkan.
5. apakah pembukuan dengan buku-buku jang termaksud pada sub b diatas ini beserta register-register lainnja dilakukan seteliti-telitinja.
6. apakah dokumen-dokumen dan surat-surat pertanggungan-djawab (financieel dan materieel) dari L.C.C., demikian pula transaksi-transaksi L.C.C. itu, sah.

Disamping tugas tersebut diatas ini, Internal Auditor bertindak sebagai penasehat bagi sekalian departemen-departemen dalam hal menjusun administrasi keuangan dan materieel.

Tentang pemegang kas (kasir) terdapat, bahwa ia tidak mempunjai uang kontan pada kasnja.

Semua uang tersimpan di Bank, jaitu Westminster Bank, bankier dari L.C.C. Pembajaran hutang-hutang, demikian gadji-gadji pegawai bulanan dibajar melalui Bank-bank dari jang bersangkutan.

Hanja pengeluaran-pengeluaran ketjil dan gadji mingguan dibajar kontan, serta bagi keperluan ini pemegang kas tiap hari harus mengambil uang tunai jang diperlukannja itu dari Westminster Bank.

Pembajaran dengan sistim Bank demikian adalah populair di Inggris. Tjara demikian memperketjil kemungkinan-kemungkinan terdjadinja ketjurangan-ketjurangan dalam hal urusan uang.

Daftar gadji, baik untuk bulanan maupun bagi mingguan, dibikinnja setjara masinal dengan menggunakan mesin-mesin jang chusus dibuat untuk keperluan itu. Sistim ini mempertjepat pekerdjaan dengan tenaga tidak begitu banjak.

Dari segala itu jang sangat menarik perhatian selandjutnja, jaitu :

1. tjaranja dan sifatnja anggapan para pegawai, jakni setiap pegawai dari jang rendah hingga jang tinggi masing-masing bekerdja dengan tjermat dan seksama, serta menggunakan waktu setepat-tepatnja.
2. toleransi penuh dalam pekerdjaan, jaitu tidak turut tjampur tangan dalam pekerdjaan atau kompetensi pekerdjaan orang atau pegawai lainnja.
3. sangat hemat dan ekonomis dalam menggunakan keuangan/materieel kepunjaan negara.
4. ta'at kepada peraturan-peraturan jang ditetapkan oleh djawatan-djawatan jang bersangkutan dalam lingkungan pekerdjaannja masing-masing.
5. saling harga-menghargai antara seorang kepala djawatan dan para pembantunja dalam lingkungan pekerdjaannja masing-masing (correct dan zakelijk).

Digitized by Google

III. CENTRAL OFFICE OF INFORMATION (COI).

Politik penerangan Pemerintah Inggris dikoordinir oleh Ministerial Committee, jang diketuai oleh Lord President of the Council.

Adapun pelaksanaan politik penerangan tersebut diserahkan kepada dua Committees, jang masing-masing diketuai oleh :

a. Director General.
   Bagian Central Office of Information untuk penerangan dalam negeri.
b. Seorang pembesar (higher civil servant) dari Foreign Office untuk penerangan luar negeri.

COI ini statusnja ialah :

1. pengganti dari Ministry of Information pada masa 1939-1946, jang dibubarkan oleh pemerintah Inggris sesudah perang dunia ke-II, dalam tahun 1946.
2. departemen biasa (common service department), jang dikepalai bukan oleh seorang menteri, tetapi oleh seorang higher civil servant, jang disebut "Director General".
3. tidak mempunjai politik tersendiri (non-political). Setiap kepala departemen di Inggris itu bertanggung djawab atas politik penerangan dan beleid (kebidjaksanaan) departemennja sendiri.

Seterusnja tugas COI itu meliputi :

1. press dan poster-advertising.
2. menjelenggarakan pameran-pameran (information dan prestige).
3. menjebar-njebarkan press-statements dari semua departemen-departemen kepada surat-surat kabar lokal dan provinsi.
4. pembikinan film dan publikasi.
5. menjebar-njebar buku-buku dan pamflet-pamflet penerangan. Didjual atau dibagi-bagikan dengan pertjuma.
6. Social survey.

Tentang keuangan, COI mempunjai anggaran belandja sendiri, serta jang bertanggung djawab dalam Parlemen atas organisasi dan keuangannja adalah "The financial Secretary of H.M. Treasury".

Dari anggaran belandja tahun 1955-1956 nampak untuk penerangan dari semua departemen-departemen (Government Information Services) diperlukan £ 12.741.050. Bagi COI sadja diperlukan ..... £ 1. 425.200.

Dalam tahun 1955 banjaknja pegawai-pegawai COI ada 745 orang.

Adapun susunan COI nampak seperti demikian :

Pimpinan : Director General.

Dibantu oleh :

A. *Controller* (Administration)
   Membawa beberapa Divisions, jakni :

1. *Campaigns.*

Menjelenggarakan kampanje "press and poster-advertising" dari semua departemen-departemen dan bertanggung djawab atas overall planning-nja, seperti mengawasi pekerdjaan dari commercial advertising agents mengenai general style dan standard dari bahan-bahan jang dipergunakan bagi hal itu.

2. *Exhibition.*

Bertanggung djawab tentang planning, bentuk, produksi dan penjelenggaraan pameran-pameran pemerintah (Information and prestige exhibition).

3. *Social survey.*

Melakukan penjelidikan dan mengumpulkan bahan-bahan tentang "facts" dan "statistics" bagi semua departemen-departemen pemerintah, diantaranja menengenai ekonomi, masalah-masalah sosial, kesehatan, perumahan dsb. dengan djalan berhubungan langsung kepada rakjat umum.

Ditugaskan untuk mendjalankan pekerdjaan tersebut ialah para "research officers".

4. *Regional service.*

Mengerdjakan segala planning dan kampanje penerangan didaerah-daerah (nasional dan lokal) menurut petundjuk-petundjuk dari pusat (COI). Selandjutnja membagi-bagikan matjam-matjam bahan departemen jang diperlukan didaerah-daerah, serta selandjutnja bertindak mendjalankan tugas atas nama departemen-departemen pemerintah, jang tidak mempunjai wakil didaerah-daerah.

Digitized by Google

Kepala dari seksi ini adalah seorang Chief Regional Officer, jang dibantu oleh seorang Press-Officer. Pegawai ini mengadakan kontak dengan pers daerah, mendjalankan publisitet pekerdjaan "Regional Board of Industry" dan menjelenggarakan konferensi pers didaerah-daerah.

Pekerdjaan Information Officer jaitu menjelenggarakan kampanje penerangan dan pameran, serta dengan bantuan pembesar-pembesar dan organisasi-organisasi lainnja didaerah mengadakan trips untuk para tamu negara kedaerah-daerah

5. *Finance and Accounts.*

Bahagian ini menjelenggarakan semua so'al-so'al keuangan dan tata-usaha seluruh COI.

6. *Establishment and Organisation.*

Menjelenggarakan organisasi semua Divisions dan penjusunan stafnja.

B. *Controller.* (Overseas).

Membawa 6 Divisions pula, jaitu :

1. *Films.*

Membuat film-film penerangan untuk keperluan semua departemen-departemen pemerintah, serta menjelenggarakan distribusinja dari film-film tersebut. Selandjutnja menjelenggarakan pekerdjaan tata-usaha dan keuangan bahagian tugasnja.

2. *Photographs.*

Membikin foto untuk COI sendiri, jang diperlukan bagi penerangan, madjalah dan artikel-artikel, demikian pula membuat foto bagi "home press" atas nama departemen-departemen pemerintah.

Selandjutnja membikin foto-foto jang diperlukan oleh Foreign Office, Commonwealth Relation Office dan Colonial Office, jakni bagi lapangan penerangannja masing-masing. Disamping tugas itu menjelenggarakan perpustakaan foto, diantaranja untuk keperluan publisiteit dan pendidikan.

3. *Publications.*

Tugasnja :

a. membuat "books" dan "pampelets" untuk overseas department dan djuga untuk didjual didalam negeri.
b. membuat "posters" dan "maps" untuk dibagi-bagikan diluar negeri, demikian pula madjalah-madjalah untuk dibagi-bagikan didaerah pendjadjahannja, diantaranja "Today", "Commonwealth Today" dan "Al Aslam" dalam bahasa Arab.
c. menjelenggarakan distribusi bahan-bahan penerangan guna keperluan sub a dan b.

4. *Production.*

Membantu pekerdjaan production divisions lainnja dalam lingkungan COI sendiri dan pekerdjaan-pekerdjaan dalam lapangan publisitet bagi semua overseas department.

5. *Overseas Press Services.*

Mengumpulkan bahan-bahan bagi keperluan press diluar negeri dan radio Inggris diluar negeri. Selandjutnja menjelenggarakan "London Press Service", serta menterdjemahkannja dalam pelbagai bahasa asing. Telecommunication dari bahagian ini mengadakan hubungan erat antara COI dan perwakilan-perwakilan Inggris diluar United Kingdom.

6. *Reference division.*

Menjelenggarakan bahan-bahan referensi untuk keperluan para information officers dalam lapangan pekerdjaannja masing-masing. (Home and overseas).

HER MAJESTY STATIONERY OFFICE.

H. M. Stationery Office di Inggris ini adalah suatu "common service department" jang tertua dinegeri tersebut dan didirikan dalam tahun 1786.

Adapun tugasnja ialah :

a. menjelenggarakan semua pekerdjaan-pekerdjaan pertjetakan pemerintah Inggris seluruhnja.
b. penerbit dari sekalian publisiteit-publisiteit pemerintah.
c. menjediakan mesin-mesin kantor dan barang-barang tjetakan bagi semua departemen-departemen pemerintah.

Digitized by Google

Djawatan ini terbagi dalam beberapa Bahagian, jakni :

1. Publication.
2. Printing & Binding.
3. Duplication & Distributing.

Anggaran belandja untuk tahun 1955/1956 :

a. keperluan home service ... £ 152.000.
b. overseas service ..... £ 243.000.

a dan b tidak termasuk anggaran belandja dari departemen-departemen lainnja, jang disediakan baginja masing-masing untuk keperluan tersebut.

Kesimpulan tentang mempeladjari segala sesuatu jang telah dipaparkan diatas ini, maka nampak bahwa walaupun tjorak serta susunan dari semua departemen-departemen pemerintahan Inggris itu berlainan satu dengan jang lain, akan tetapi pada umumnja pada tiap-tiap departemen terdapat dua "branches jang sangat penting, jaitu :

I. Finance Branche dan
II. Establishment Branche.

Tugas dari Finance Branche adalah mengurus segala hal jang bertalian dengan keuangan departemen jang bersangkutan.

Selandjutnja tugas Establishment Branche meliputi :

a. penjelenggaraan segala hal urusan kepegawaian.
b. menjusun staf dari tiap-tiap division dari departemen-departemen jang bersangkutan, serta alokasi pekerdjaan-pekerdjaan antara division-division tersebut.

Division jang terpenting dalam Establishment Branche adalah "The Organisation and Method Division". (O & M)

Korps pegawai O & M terdiri dari orang-orang jang terpilih dan jang mempunjai tugas istimewa dalam lingkungan departemen jang bersangkutan.

Tugasnja itu diantaranja jakni mentjari "idee" baru dan memikirkan tjara-tjara dan sistim untuk menjempurnakan pekerdjaan dan susunan tiap-tiap division dalam suatu departemen, serta melaporkan hasil penjelidikan itu kepada kepala departemen. Dalam pada itu pegawai-pegawai O & M itu bertindak hanja sebagai penasehat, serta tidak ada suatu hubungan apapun dengan division-division lainnja. Mereka itu dalam hal itu bertanggung djawab langsung kepada Menteri jang bersangkutan.

So'al-so'al jang diselidiki itu adalah diantaranja :

1. apakah pembagian dalam division dari tiap-tiap departemen itu sungguh perlu.
2. apakah pekerdjaan tiap-tiap pegawai dalam division-division itu sungguh perlu.
3. apakah sebenarnja keperluannja.
4. apakah pangkat-pangkat dari staf-staf jang dipekerdjakan itu tidaklah terlalu tinggi atau sebaliknja.
5. apakah pegawai-pegawai jang dipekerdjakan itu sungguh-sungguh dapat dianggap tjakap untuk tugasnja (berekend voor zijn taak) dan djuga apakah pada tempatnja.
6. apakah pekerdjaan pada masing-masing division itu dapat dilakukan dalam djangka waktu jang lebih singkat dan sehemat mungkin.

Kekuasaan dari para pegawai O & M itu tidak terbatas untuk mengadakan penjelidikan pada setiap bagian/seksi, serta untuk berhubungan langsung dengan pegawai-pegawai, jang dianggap perlu mengetahui pekerdjaannja masing-masing.

Sekianlah kesan-kesan dan bingkisan-bingkisan sepulangnja saudara-saudara kita dari Kempen dari perlawatannja untuk mempeladjari tata-tjara dan sifat pemerintahan dinegeri Inggris baru-baru ini, serta mudah-mudahan ada manfa'atnja bagi rekan-rekan dilingkungan Kempen chususnja dan diluarnja umumnja.

Digitized by Google

Kepala Djawatan Pendagri, Darjono ketika memberikan amanatnja pada upatjara timbang terima pimpinan Djawatan Penerangan Daerah Istimewa Djokjakarta.

Timbang terima pimpinan Djapendi:

dari
Soekabat kepada Soetardjo

„Dalam menghadapi pelbagai masalah jang timbul didalam dan diluar negeri, tugas dari Djawatan Penerangan itu ialah seperti apa jang telah ditentukan didalam Pantja Bakti Penerangan dan Tri Prasetya Penerangan. Dalam melaksanakan tugasnja sehari-hari itu para Djurupenerang berpedoman kepada sila kehormatan atau code d'honneur Penerangan".

DEMIKIAN antara lain amanat Kepala Djawatan Pendagri Kempen, Darjono pada upatjara timbang terima pimpinan Djapendi digedung Dwisatawarsa Aloon-aloon Utara Djokjakarta, hari Djum'at tanggal 19 Djuli 1957 jbl.

Upatjara timbang terima tersebut dihadiri selain oleh Wakil Pimpinan Kempen, Sdr. Darjono (Kepala Djawatan Pendagri) pula wakil-wakil Djawatan-djawatan niveau daerah, para wakil partai/organisasi dan Djapen-djapen Kabupaten dan Kotapradja serta para undangan lainnja.

Kepala Djawatan Pendagri Kempen, Sdr. Darjono dalam amanatnja pada upatjara itu, terlebih dahulu menjampaikan kata penjesalannja, karena Putjuk Pimpinan Kementerian Penerangan ta' dapat hadir dalam upatjara timbang terima ini, sebab kata beliau, J. M. Menteri Penerangan sedang mengikuti perdjalanan Presiden ke Kalimantan, sedangkan Sdr. Sekdjen jang belum lama kembali dari Tokyo, karena beberapa hal dan kesibukan pekerdjaan tak dapat meninggalkan Djakarta.

Digitized by Google

Mulai 1 Djuli 1957.

Selandjutnja diterangkan, bahwa terhitung mulai tanggal 1 Djuli 1957 Sdr. Soekabat jang selama ini ditundjuk sebagai Acting Kepala Djawatan Penerangan Daerah Istimewa Djokjakarta, diangkat sebagai Kepala Djawatan Penerangan Provinsi Nusa Tenggara. Dan Sdr. Soetardjo, Kepala Djawatan Penerangan Provinsi Nusa Tenggara, dipindahkan dan ditetapkan mendjadi Kepala Djawatan Penerangan Daerah Istimewa Djokjakarta.

Oleh karena beberapa hal, kata beliau, terutama berhubung dengan dinjatakannja Negara dalam keadaan Darurat Perang — jang memerlukan perhatian sepenuhnja dari para Petugas Negara chususnja dan seluruh lapisan masjarakat pada umumnja — maka pelaksanaan Surat Keputusan Menteri Penerangan tersebut tadi barulah dapat dilaksanakan pada hari ini.

Undang-undang dan peraturan daerah diperhatikan.

Diserukannja kepada warga Penerangan, hendaknja disamping memperdalam pengertiannja mengenai perundang-undangan dan peraturan-peraturan dari Pusat, diperhatikan pula benar-benar peraturan-peraturan jang berlaku bagi daerahnja.

Menghadapi Gerakan Hidup Baru.

Disinggungnja pula oleh beliau tentang S.O.B., Program Kabinet Karya jang kesemuanja itu diharapkannja agar diteruskan kepada seluruh Rakjat Indonesia dengan melalui bermatjam-matjam saluran jang ada pada Djawatan Penerangan.

Beliau bersjukur, karena Dewan Nasional telah dilantik oleh Kepala Negara pada tanggal 12 Djuli 1957 jbl. Sifat, fungsi serta Tugas Dewan Nasional telah kita sama ketahui dan mengerti dengan djelas dari Amanat P.J.M. Presiden Soekarno pada pelantikannja. Sungguhpun demikian, kata beliau mendjadilah tugas kewadjiban para Djurupenerang untuk menjalurkan pengertian sedalam-dalamnja tentang hal ini kepada Rakjat, agar usaha-usaha Pemerintah mengenai „Membangun Dewan Nasional" itu dapat diinsjafi benar-benar oleh seluruh Rakjat Indonesia.

Diterangkan selandjutnja, persoalan jang masih harus kita hadapi lagi, a.l. ialah „New Life Movement" (Gerakan Hidup Baru) seperti jang diamanatkan oleh P.J.M. Presiden Soekarno dalam tjeramahnja di Bodjonegoro baru-baru ini. Hendaknja ini selandjutnja didjadikan dasar hidup bagi seluruh Rakjat Indonesia.

Naskah timbang terima ditanda-tangani .....

Pertama dari kiri: Kepala Djawatan Penerangan Daerah Istimewa Djokjakarta jang baru, Soetardjo.
Kedua dari kanan: Kepala Djawatan Penerangan Daerah Istimewa Djokjakarta jang lama, Soekabat (jang diangkat mendjadi Kepala Djapenprov. Nusa Tenggara). Disaksikan oleh Kepala Djawatan Pendagri, Darjono (kedua dari kiri) dan Acting Kepala Bagian Umum, Rijadi (pertama dari kanan) serta lainnja.

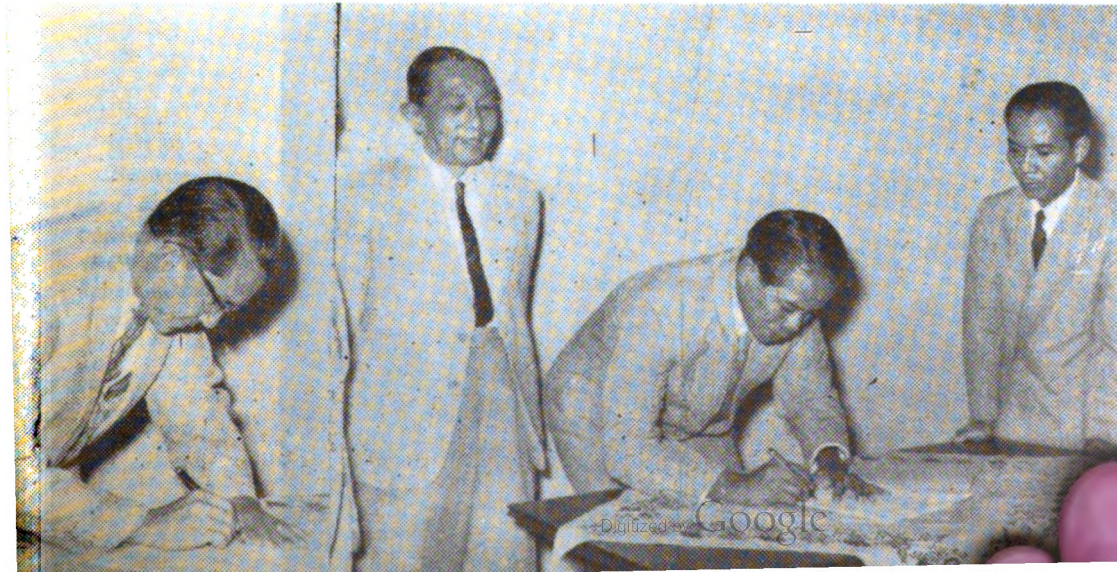

Pegang teguh „Piagam Penerangan".

Diharapkannja chusus kepada para teman dari Djawatan Penerangan, hendaknja dalam melaksanakan tugasnja sehari-hari, selalu ingat dan berpedoman kepada bekal moreel jang telah ada pa-

atas nama J. M. Menteri Penerangan, dengan resmi pimpinan Djawatan Penerangan Daerah Istimewa Djokjakarta sekarang diserahkan kepada Sdr. Soetardjo. Dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia

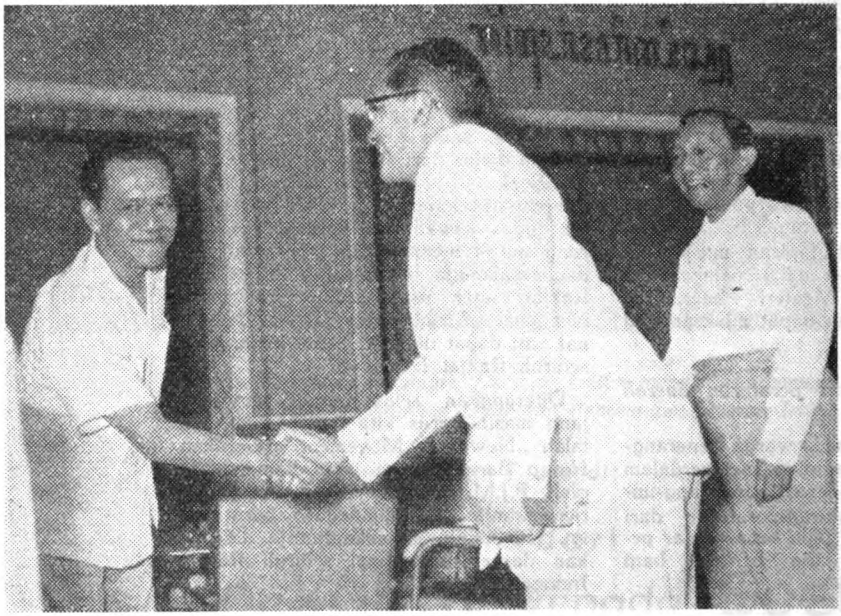

Kepala Djapendi jang baru, Soetardjo diperkenalkan dengan Sultan Hamengku Buwono ke-IX ,Kepala Daerah Istimewa Djokjakarta.

danja, ialah Piagam Penerangan jang diikrarkan bersama oleh setiap Warga Penerangan.

Dengan dipindahkannja Sdr. Soekabat ke Djawatan Penerangan Provinsi Nusa Tenggara, kata beliau selandjutnja, maka

tanggal 19 Djuni 1957 No. 963/SK/UP/57 pada hari ini Sdr. Soetardjo dilantik mendjadi Kepala Djawatan Penerangan Daerah Istimewa Djokjakarta.

Achirnja beliau mendo'akan, mogamoga Allah s.w.t. memberkahi Sdr. Soe-

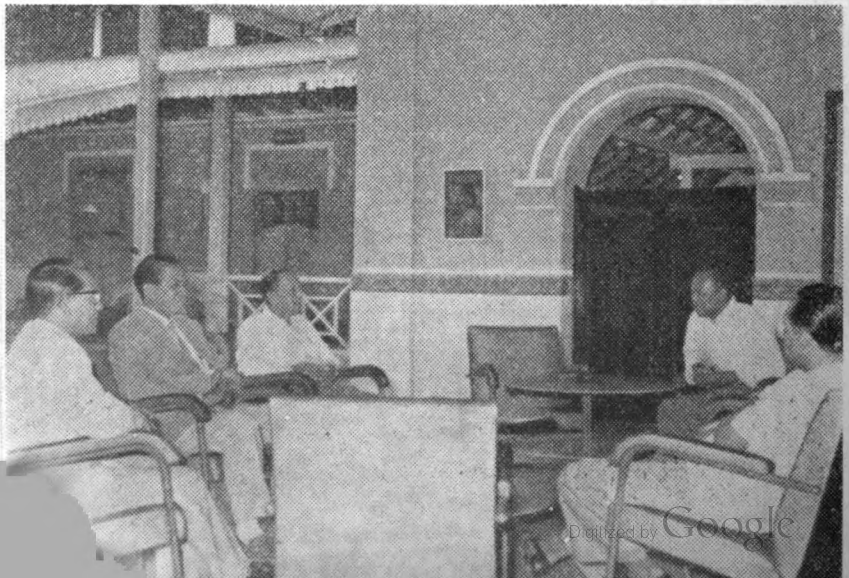

Beramah-tamah dengan Sri Paku Alam.

Digitized by Google

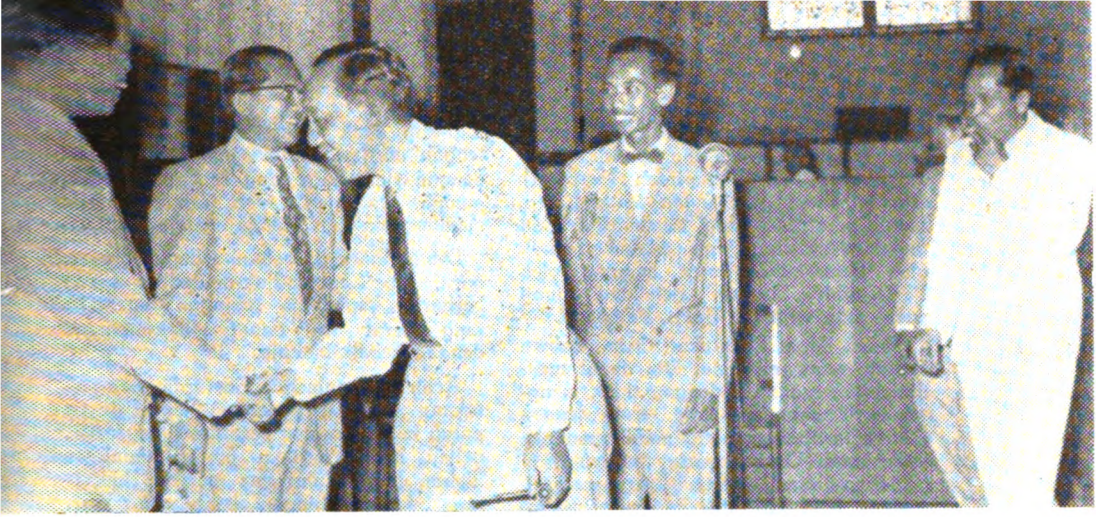

Kepala Djawatan Pendagri, Darjono dan lainnja memberi selamat .....

tardjo dalam memikul tanggung-djawab serta menunaikan tugasnja didaerah Istimewa Djokjakarta ini.

Demikian Kepala Djawatan Penerangan Dalam Negeri, Sdr. Darjono.

Sambutan Soetardjo.

Lebih dulu beliau mengutjapkan diperbanjak terima kasih kepada Pemerintah Pusat pada umumnja Kementerian Penerangan pada chususnja, jang telah memberi kepertjajaan penuh kepadanja untuk memimpin Djapendi. Pula kepada Pemerintah Daerah dan masjarakat Djokjakarta diutjapkan terima kasih.

Menurut pendapatnja, penempatan seorang petugas penerangan tidak akan dapat terlepas dari „opinion" Pemerintah Daerah dan masjarakat dimana ia akan ditempatkan, walaupun sjarat-sjarat technisch ditentukan oleh Kementerian Penerangan sendiri.

Hubungan dipererat.

Diuraikan selandjutnja, memang sehingga sekarang Djawatan Penerangan berstatus vertikaal, dari Kementerian Penerangan sampai di Ketjamatan-ketjamatan. Tetapi, kata beliau, didalam mendjalankan tugasnja ia harus erat hubungannja dengan Pemerintah Daerah, dan Djawatan-djawatan lainnja.

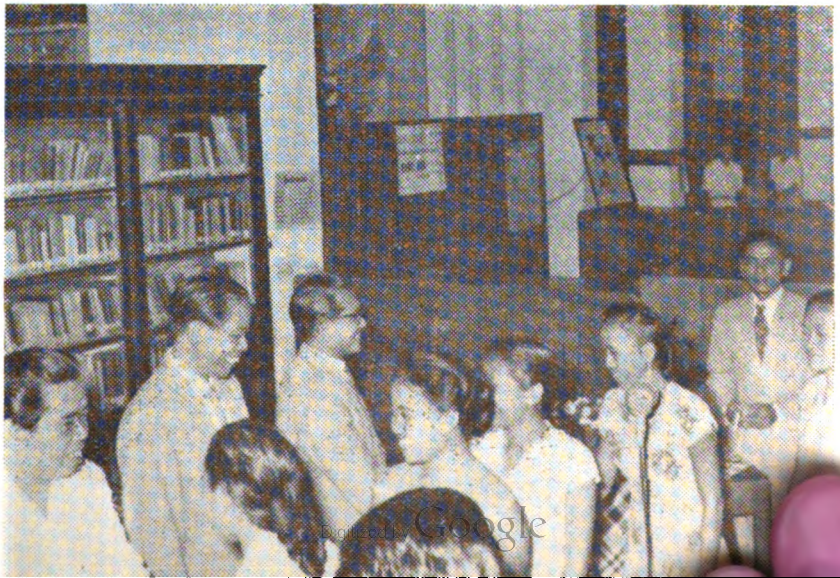

„Selamat datang" bagi kepala baru dan „selamat djalan" bagi kepala lama oleh warga-Djapendi.

Digitized by Google

Memberikan penerangan kepada segenap masjarakat tentang politik jang didjalankan oleh Pemerintah (Kabinet) serta memberi penerangan tentang peraturan-peraturan jang dikeluarkan dan tindakan-tindakan jang dilakukan baik oleh Pemerintah Pusat maupun oleh Pemerintah Daerah, demikian bunji pasal satu „Pantja Bakti Kempen".

Sudah dapat ditentukan disini, bahwa sesuatu onmogelijkheid, kita dapat mendjalankan tugas ini dengan tidak mengadakan hubungan jang erat dengan Djawatan-djawatan lain pada umumnja, Pemerintah Daerah pada chususnja.

Bahan-bahan diterima dari instansi-instansi lain, dan kita akan meneruskannja kepada rakjat. Djawatan Penerangan, jang memang sudah mendjadi tugasnja, tiap-tiap detik berketjimpung ditengah-tengah masjarakat, biasanja mengetahui dengan tjara-tjara jang sederhana, dan mudah dimengerti oleh rakjat untuk menjampaikannja kepada chalajak ramai.

Diharapkannja, beliau sebagai orang baru, diberi petundjuk-petundjuk jang berharga kepadanja sehingga tugasnja jang berat itu dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknja.

Achir uraiannja Sdr. Soetardjo mengatakan; „sebagai pegawai Negeri jang patuh kepada semua peraturan jang ada, beliau hanja berdo'a mudah-mudahan Tuhan Jang Maha Esa memberi kekuatan dan bimbingan kepadanja, dan dapat menunaikan tugasnja sebaik-baiknja untuk kepentingan nusa dan bangsa".

Suasana dalam kongres pertama Ikatan Sardjana Hukum Indonesia di Djakarta. Keenam dari kanan, Mr. Djamaludin gelar Datuk Singomangkuto (Ketua sidang).

Digitized by Google

KURSUS KILAT SENI LUKIS

Djapenpro Kalimantan Selatan

Oleh : Gt. ALWINSJAH

MEDIA PENERANGAN jang terbagi atas empat djenis pokok, mempunjai functie dan peranan jang penting dalam sistim memberikan penerangan jang effectief kepada masjarakat. Ke-empat djenis pokok media penerangan itu, menghadjatkan keahlian dari para pengatur dan pelaksana pekerdjaannja. Keahlian jang sebaiknja diperkuat oleh bakat dan kemauan untuk memadjukan hasil kerdja, adalah suatu perbuatan jang perlu digerakkan dengan sebaik-baiknja.

Tiap djurupenerang, baik dilapangan apa djuapun kedudukannja, hendaknja mempunjai kekajaan daya tjipta dan daya pelaksana jang tetap subur dan terpupuk dengan sempurna. Karena hanja dengan kesuburan dan kesegaran djiwa dan semangat itulah, para djurupenerang akan dapat menjumbangkan hasil-baktinja kepada masjarakat jang menghadjatkan penerangan objektief.

Djika seorang pengarang memerlukan pengetahuan ilmu bahasa, sedjarah umum, sociologie, ilmu politik dan tata negara, maka bagi seorang pelukis, menghadjatkan pengetahuan-pengetahuan: jang paling sedikit merupakan pengetahuan dasar tentang seni lukis rupa jang dapat digunakan dalam praktik pekerdjaan sehari-hari.

Hanja lukisan jang mempunjai daya penariklah jang dapat menghasilkan kesan dalam fikiran sipemandangnja. Suatu lukisan jang hampa dengan daya penarik, akan mengakibatkan kurangnja perhatian orang-orang jang sengadja maupun tak sengadja terpandang lukisan itu. Dengan kurangnja perhatian sipemandang, tak berbekaslah kesan dalam alam fikirannja.

Dengan tjorak warna jang menjehatkan pandangan mata, akan mempunjai kekuatan paksaan halus pada tiap orang jang memandang lukisan, untuk lebih mentjurahkan perhatian dan fikirannja terhadap isi dan maksud jang dikandung oleh lukisan itu. Keharmonian tata warna dan daya lukisan jang hidup, akan dapat tinggal lama dalam kenangan sipemandang, dengan penilaian jang tinggi. Disini terdapatlah functie lukisan jang bermanfaat untuk penerangan dan propaganda. Djalan fikiran sipelukis akan mudah diterima oleh sipemandang, djika pelukis itu mempergunakan segenap ilmu dan kesungguhan hatinja, untuk menjampaikan maksud hati kepada tiap orang jang memandang lukisan itu. Memang sukar untuk mentjarikan djembatan penjampaian alam fikiran pelukis dan pemandangnja. Disinilah titik berat functie pelukis dan lukisan dalam lapangan dunia penerangan.

Dengan kesadaran jang demikian itulah, Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Selatan, berusaha mengisi kekosongan, untuk lebih menjempurnakan hasil penerangan lukisan. Media ini sangat penting artinja, terutama didaerah-daerah, dimana rakjat masih belum banjak jang pandai membatja dan menulis. Atau dimana daerah-daerah jang masih belum banjak dibandjiri oleh surat-surat kabar dan radio. Malahan dikota-kota besarpun, functie penerangan lukisan mempunjai peranan jang tjukup penting.

Dengan mempergunakan waktu jang singkat, Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Selatan, pada tgl. 20 Mei s/d 5 Djuni 1957 jbl. telah dibuka Kursus kilat seni lukis, bertempat digedungnja sendiri di Bandjarmasin. Para peserta kursus kilat ini, terdiri dari pelukis-pelukis dari Djawatan-djawatan Penerangan Kabupaten/Kotapradja dalam wilajah Kalimantan Selatan. Pada kesempatan ini, ikut serta pula beberapa orang penggemar seni lukis di Bandjarmasin.

Digitized by Google

Sistim pendidikan dibagi dua bagian dan diatur dengan serba praktis, sesuai dengan batas waktu jang singkat. Pada pagi hari, selama djam kerdja, para pelukis diberikan peladjaran jang diselenggarakan oleh Kepala Seksi Foto Reportage/Lukisan, membuat lukisan-lukisan untuk poster multilith. Latihan melukis objek-objek Pemilihan Umum untuk DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota setjara serentak, Pembangunan Masjarakat Desa, Peringatan Hari Ulang tahun proklamasi kemerdekaan 17 Agustus dll. Pada peladjaran ini para peserta diberikan petundjuk-petundjuk tentang membuat suatu lukisan jang mudah difahami oleh rakjat, baik dilihat dari segi seni-lukis, maupun dari sudut ilmu penerangan.

Selandjutnja pada sore harinja, sehabis djam kerdja, para peserta kursus seni lukis itu, dipimpin oleh dua orang Dekan dari Akademi Seni Rupa Indonesia di Djokjakarta, jang pada waktu itu sedang mengundjungi Bandjarmasin: diberikan petundjuk-petundjuk dan theorie-theorie untuk melukis keindahan alam setjara bebas. Lukisan dibuat dengan sesuka hati dengan mengambil objek-objek jang digemari oleh peserta. Melukis dialam terbuka, menimbulkan inspirasi jang hidup, karena lukisan itu dibuat ditengah-tengah masjarakat jang sedang bergerak. Pernilaian lukisan itu, dapat lebih tinggi, dan dari lukisan-lukisan itulah pula berkembang perhatian para peserta untuk melatih ketjepatan tjara berfikir dan menangkap sesuatu skets jang mendjadi objeknja.

Selesai latihan melukis jang diselenggarakan selama 15 hari, dapatlah diambil kesan, bahwa ada tiga orang pelukis jang berbakat dan mempunjai harapan baik dimasa depan. Ketiga orang itu, ialah Ridwan An. dari Djapenkab Hulusungai Selatan, Antemas Js. dari Djapenkab Hulusungai Utara dan Sabran dari Djapen Kotapradja Bandjarmasin.

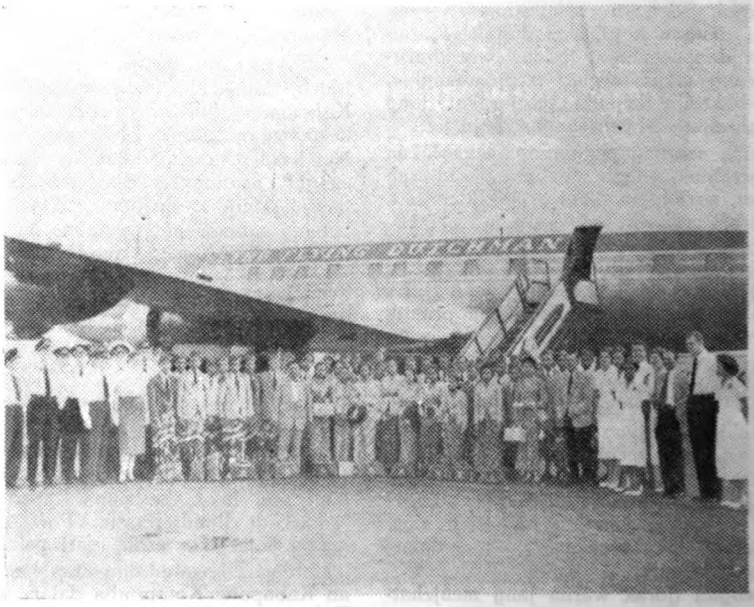

„Duta-duta kesenian" kita dari Bali, sesaat sebelum bertolak keluar negeri, diabadikan di Kemajoran.

Digitized by Google

PUSPARAGAM PENERANGAN

MADJALAH „IRIAN MERDEKA".

Sedjak tanggal 1 Agustus 1957 j.l., di Surabaja telah terbit madjalah „Irian Merdeka" dengan memuat tulisan-tulisan politik dan kebudajaan, terutama mengenai Irian Barat. Madjalah ini diterbitkan atas initiatief putera-putera Irian di Djawa Timur dengan pimpinan redaksinja *W. Sa Ireri.*

Dalam nomer pertama antara lain dimuat sedjarah Irian Barat kutipan dari buku karangan Prof. Moh. Yamin. Kedaulatan Indonesia atas Irian Barat menurut pedato S. Papare ketika menjambut pembentukan Provinsi Irian Barat dan tulisan Auparay jang berisi andjuran, bahwa dalam membantu perdjoangan negara-negara lain djangan sampai perdjoangan kemerdekaan Irian Barat dilupakan. Pun dalam nomer tsb. terdapat rubrik seni budaja.

Kami utjapkan selamat terbit.

❦

MUTASI DJURNALISTIK.

Mulai tanggal 1 Agustus 1957, Asa Bafagih meletakkan djabatannja, baik sebagai pemimpin redaksi maupun sebagai anggota direksi harian „Duta Masjarakat" dan sebagai gantinja telah diangkat anggota staf redaksi, Hasan sebagai pemangku djabatan pemimpin redaksi.

Selandjutnja dapat dikabarkan, bahwa A. Zakaria, anggota direksi djuga meletakkan djabatan dan diganti oleh pemimpin tata-usaha Z. A. Rahman sebagai pemangku djabatan direksi harian tsb.

❦

GEDUNG WARTAWAN.

Pada tanggal 9 Agustus 1957 j.l., dengan bertempat dihotel Darma Nirmala Djakarta, telah diadakan A-A. Dress Parade dan Press Ball dengan memperoleh hasil sebesar Rp. 30. 191, 50 bersih. Pameran tersebut diadakan oleh Jajasan Gedung Wartawan.

Selandjutnja seperti apa jang telah dikabarkan, bahwa hasil pameran dari A-A Dress Parade dan Perss Ball itu digunakan untuk pendirian Gedung Wartawan di Djakarta.

❦

DJAPEN DENGAN PERAJAAN 17 AGUSTUS.

Djapen R. I. Provinsi Maluku dalam menghadapi perajaan 17 Agustus 1957, telah giat menggembleng semangat rakjat dalam rangka "New Life Movement". Usaha-usaha jang telah diadakan itu selain mengirim pegawai-pegawai Djapen kedaerah-daerah Maluku untuk memberikan penerangan kepada masjarakat, djuga disiarkan melalui poster-poster, spandukken dan penerangan-penerangan tertulis.

Sedjak tanggal 25 Djuli sampai tgl. 16 Agustus 1957, tiap-tiap malam diadakan pedato-pedato melalui R.R.I. oleh Kepala Djapen R.I. Provinsi Maluku W. Ch. Risakotta. Selain untuk membangkitkan semangat rakjat dalam menghadapi hari 17 Agustus, djuga untuk menjampaikan instruksi-instruksi kepada Djapen-djapen daerah dan Ketjamatan dalam rangka New Life Movement.

❦

Digitized by Google

PERINGATAN 17 AGUSTUS 1957 DI R.R.T.

Hari Kemerdekaan Indonesia di Peking dirajakan dengan pertundjukkan film-film Indonesia „Gunung Merapi" pada malam pertemuan jang diselenggarakan oleh Lembaga Persahabatan Tiongkok — Indonesia di Peking. Dutabesar Indonesia Soekardjo Wirjopranoto dengan njonja hadir diantara 500 tamu lainnja pada pertemuan perajaan 17 Agustus tersebut.

⁂

MALAM PERPISAHAN DENGAN WARTAWAN BELANDA W. L. OLTMANS.

Wartawan Belanda W. L. Oltmans sesudah mengikuti perdjalanan Presiden Soekarno ke Maluku achir bulan Agustus tahun jang lalu, telah meninggalkan Indonesia menudju ke A.S.

Setelah pada tanggal 19 Agustus 1957 malam j.l. mengadakan perpisahan, dengan mengambil tempat di "Wisma Lokantara".

Malam perpisahan tsb. dikundjungi a.l. oleh pedjabat-pedjabat Kempen, wartawan-wartawan Indonesia dan atase-atase pers asing lainnja.

⁂

FILM „DJAJAPRANA" di IBU-KOTA.

Pada tanggal 20 Agustus 1957, jang lalu telah dipertundjukkan film „Djajaprana" jang pertama didepan seniman-seniman, artis-artis dan wartawan-wartawan ibukota jang diselenggarakan oleh Kementerian Penerangan digedung bioskop „Capitol", telah mentjatat suatu sukses jang besar.

Film tersebut mempunjai mutu jang pantas dibanggakan dan patut dikagumi. Disamping itu film jang baru ini memperoleh penjutradaraan jang sempurna, karena komposisi tehnik dan djalan tjeriteranja baik serta pilihan puntjak-puntjak peristiwa (climax) berhasil.

Film „Djajaprana" adalah produksi Perusahaan Film Negara dan disuteradarai oleh seniman jang ternama Kotot Soekardi jang dengan tepat menjingkapkan tjinta sesama, pengabdian pada jang benar dengan dasar pribadi jang kuat. Tjeriteranja adalah dalam bentuk roman jang berlaku di masjarakat Bali.

Tjeritera „Djajaprana" ini diambil dari tulisan-tulisan jang terdapat pada daun lontar dari perbendaharaan kesusasteraan Bali. Menurut pendapat masjarakat di Bali tjeritera tsb. adalah benar terdjadi dan merupakan tjeritera sedjarah. Dapat ditambahkan, bahwa film „Djajaprana" ini djuga dipertundjukkan pada pesta film jang diadakan di Peking. Ikut menjertai pertundjukan film tersebut di Peking ialah sutradaranja sendiri Kotot Soekardi, jang djuga telah mentjapai sukses dengan filmnja „Si Pintjang" dan beberapa orang lainnja jang terdiri dari: Wagiman Tjokrowardojo, Abubakar dan Achmad Satar.

Digitized by Google

Seni Potret

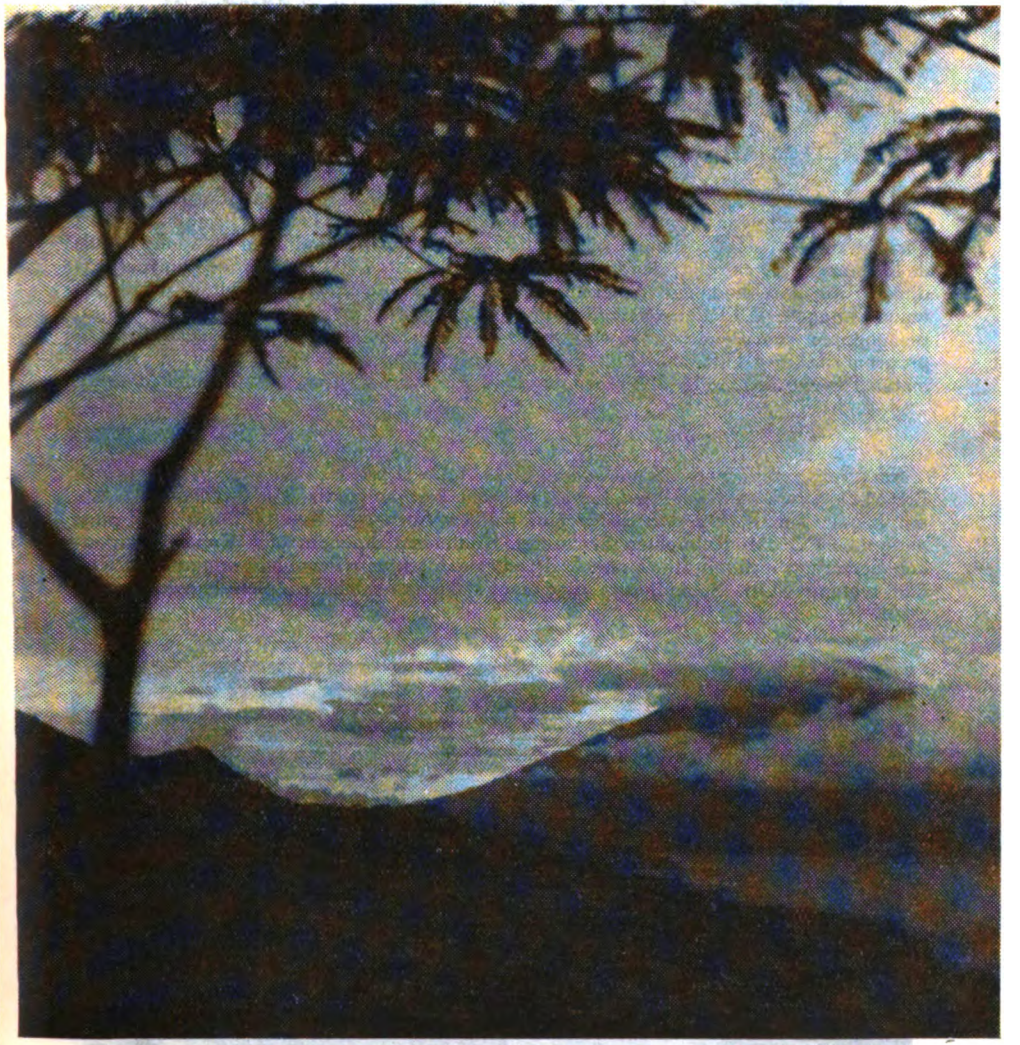

Sendjakala didaerah perbatasan Irian Barat.

Opname djam 18.30.
Film : Ilfort.
Ketjepatan : 30/100.
Toestel : Rolleiflex.

Ismail Nachrawy
Djapen daerah
Maluku Utara.

Digitized by Google

DJAWA TENGAH.

Usaha penerangan di Patjitan: Pada tgl. 19/6/1957, Djapenkab Patjitan mengadakan pertundjukan „Pentul Tembem" didesa Solo Ketjamatan Pringkuku jang dihadiri oleh ± 1500 orang. Tgl. 20/6/1957 diadakan pertundjukan Wajang Suluh di Ketjamatan Donorodjo dengan dikundjungi oleh ± 4.000 orang. Sebelum pertundjukan dimulai diadakan penerangan lesan a.l.: Pendjelasan sekitar pemilihan umum anggota DPRD/Provinsi/Kabupaten/Kotapradja mengenai tata-tertib dalam pemungutan suara, gotong rojong menudju ke pembangunan, serta susunan dan program Kabinet Djuanda. Tgl. 21/6/1957 pertundjukan Wajang Suluh di Ketjamatan Punung dengan ± 2.000 pengundjung. *(Djapenkab Patjitan, Achmad Ichsan)*.

*

Konferensi kerdja di Semarang: Pada tgl. 11/6/1957, dengan bertempat di B.P.M.D. Ungaran telah diadakan konferensi kerdja. Hadir dalam konferensi tsb. a.l. bapak Bupati, Overste Soedarmo, Kapten Soenarto, Kepala Polisi dan para anggota PPD dari Kabupaten Semarang. Konferensi dipimpin oleh Kepala Djapenkab Semarang, dengan atjara pokok: Pendjelasan tentang Pemilihan anggota DPRD, dan tentang SOB. Selandjutnja diadakan sambutan-sambutan oleh bapak Bupati,

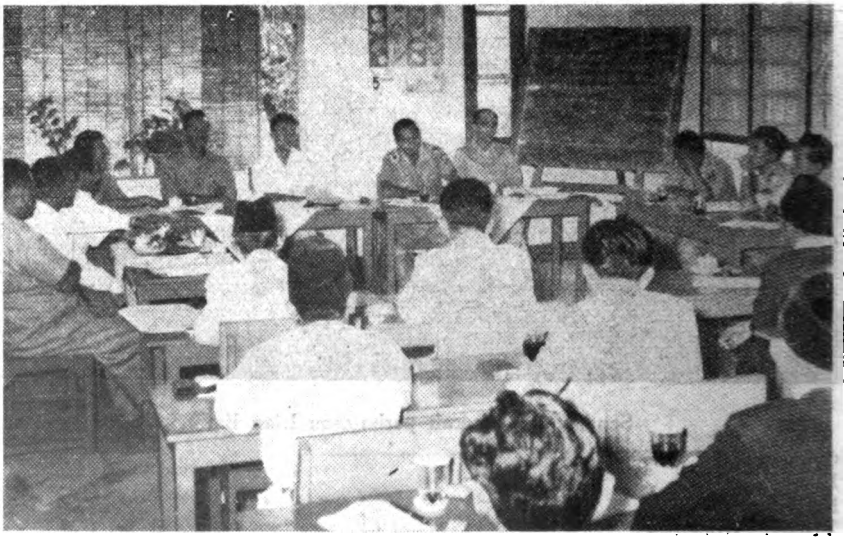

Pendjelasan tentang S.O.B. oleh Overste Soedarmo.

Digitized by Google

Kapten Soenarto dan Kepala Polisi. Dengan adanja pendjelasan-pendjelasan diatas tadi, akan lebih menambah pengertian jang sangat bermanfaat bagi para Kepala-kepala Kantor Penerangan seluruh Kabupaten Semarang dalam menghadapi kewadjibannja. (*Djapenkab Semarang, Soetadji*).

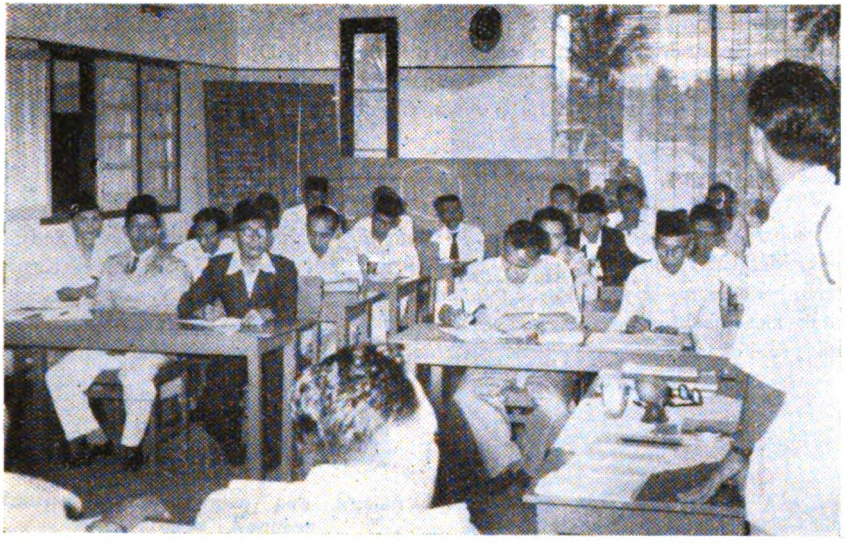

Suasana dalam konferensi kerdja jang terdiri dari segenap Kepala-kepala Kantor Penerangan seluruh Kabupaten Semarang.

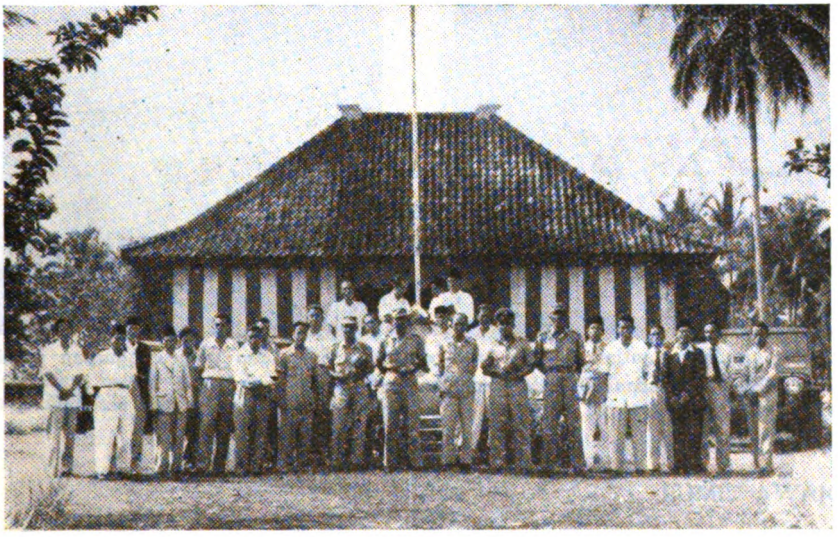

Setelah selesai konferensi kerdja bergambar bersama dimuka gedung B.P.M.D. Ungaran.

Digitized by Google

Pemutaran film di Sinangohprendeng : Pada tgl. 8/6/1957 oleh Djawatan Penerangan Kabupaten Pekalongan, telah diadakan pemutaran film didesa Sinangohprendeng Ketjamatan Bodjong Kabupaten Pekalongan. Pemutaran film tsb. dipimpin oleh sdr. Abdurachim (Kespenmob Purwokerto) dan sdr. Abdullah (Bag. Urda Djapenkab Pekalongan), jaitu film mengenai perdjalanan Presiden Soekarno ke Tanah Sutji dan ke Amerika Serikat. Kemudian pada malam itu djuga diadakan pertundjukan sandiwara jang dimainkan oleh keluarga Djapenkab sendiri, dengan tjerita „Kliru Pemilihe". Perlu kita ketengahkan bahwa desa Sinangohprendeng itu luasnja 130 Ha., berpenduduk 1.310 djiwa. *(Djapenkab Pekalongan, Siswomargono).*

*

Kampanje penerangan tentang SOB dan pemilihan DPRD di Pati : Sedjak bulan Mei 1957 hingga kini oleh Djapenkab Pati dan Kantor Penerangan di Ketjamatan-ketjamatan telah diselenggarakan kampanje penerangan, dengan maksud untuk menambah pengertian kepada masjarakat rakjat didesa-desa tentang SOB dan pemilihan DPRD. Kampanje penerangan seperti tsb. telah dilakukan di 20

Diabadikan bersama, sesudah kampanje penerangan didesa Kepahkentjono, Ketjamatan Puntjakwangi.

ketjamatan dengan djumlah pengundjung 1.470 orang, terdiri dari wakil-wakil instansi pemerintahan setempat, partai-partai dan organisasi-organisasi lainnja. Kampanje tsb. mendapat sambutan baik dari hadirin chususnja dan masjarakat umumnja Dengan adanja kampanje penerangan ini diharapkan rakjat akan memberikan bantuannja untuk melantjarkan peraturan-peraturan SOB dan penjelenggaraan pemilihan DPRD. *(Djapenkab Pati, Soedarwi).*

*
**

DJAWA TIMUR.

Usaha Djapenkab Sumenep di pulau Kangean : Pada tgl. 21/5/1957, dari Djapenkab Sumenep bersama-sama rombongan anggota DPRDP/DPDP Kabupaten Sumenep telah berangkat kepulau Kangean, untuk menjaksikan Rumah Sakit „Baras"

Digitized by Google

jang baru sadja selesai pembuatannja. Selain itu dari Djapenkab bermaksud pula untuk memberikan penerangan dengan mengadakan pemutaran film, Pameran Indonesia Bangun II, dan maket pemilihan umum DPRDP dan Kabupaten. Film jang diputar ialah kundjungan Presiden ke A.S. dan Sekuntum Bunga ditepi danau. Tgl. 22/5/1957 pemutaran film pertama dikundjungi oleh ± 15.000 orang dan malam kedua oleh ± 12.000 orang. Disamping itu Pameran Indonesia Bangun pun mendapat sambutan jang meriah. *(Djapenkab Sumenep, Asmawie).*

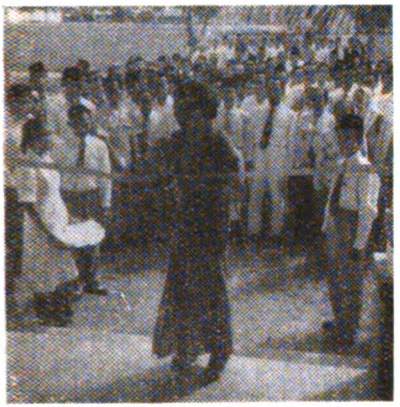

Upatjara pengguntingan pita Rumah Sakit „Baras" Kangean.

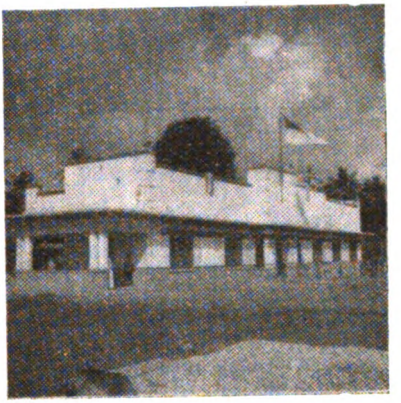

Gedung Rumah-Sakit „Baras" Kangean dilihat dari samping.

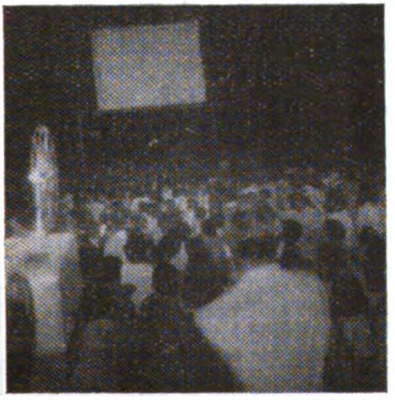

Perhatian rakjat pada pemutaran film jang diadakan oleh Djapenkab Sumenep.

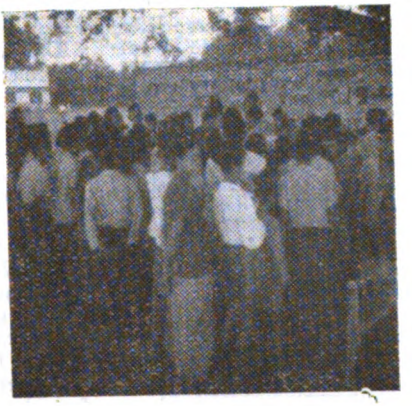

Pameran Indonesia Bangun, tjukup mendapat perhatian rakjat.

Digitized by Google

In Memoriam

R. Soebandi

*

Djawatan Penerangan Kabupaten Probolinggo, mengabarkan, bahwa R. SOEBANDI pada hari Kemis tanggal 6 Djuni 1957, djam 23.00 telah berpulang kerachmatullah setelah menderita sakit.

Saudara tsb. dilahirkan di Serang (Banten) pada tgl. 28 Februari 1901, dan sedjak tgl. 1/1/1950 sampai meninggalnja ia bekerdja pada Djawatan Penerangan Kabupaten Probolinggo sebagai Kepala Bagian Pewartaan.

Dari Djawatan Penerangan Kabupaten Blitar, diperoleh berita, bahwa:

Partosewojo

telah meninggal dunia pada tanggal 30/6/57, djam 20.15 di Blitar. Saudara tersebut adalah Kepala Bagian Umum dari Djawatan Penerangan Kabupaten Blitar. Sedjak tahun 1946 — 1952 almarhum telah mendjabat Kepala Djawatan Penerangan Ketjamatan Gandusari, hingga saat meninggalnja mendjabat pegawai Djapenkab Blitar dan jang terachir mendjabat sebagai Kepala Bagian Umum.

Almarhum meninggalkan seorang isteri dan 5 anak.

Dengan berpulangnja kedua saudara tersebut kerachmatullah, kami keluarga Kementerian Penerangan umumnja dan Djawatan-Penerangan jang bersangkutan chususnja, turut menjatakan berduka-tjita dan berdo'a semoga segala amal ibadatnja diterima Allah, serta arwahnja mendapat tempat jang lajak dialam baqa. Kepada keluarga jang ditinggalkan, tetaplah dalam iman takwanja.

Amin, ja Allah ja Rabbal 'Alamin!

Digitized by Google

Telah kami terima sebuah buku, penerbitan „P.T. Pustaka Rakjat" Djl. Ketapang Utara No. 17, Djakarta.

„DARWINISME DAN ADJARAN EVOLUSI"

Oleh Dr. K.F. Vaas.
Diterdjemahkan oleh:
R. Slamet Soeseno.

1956 — Tebal 231 halaman —
Harga Rp. 20,—

Buku ini baik dibatja oleh mereka jang ingin memperdalam pengetahuannja tentang hal-hal jang berhubungan dengan ilmu biologie.. Isi buku tersebut diantaranja menerangkan tentang adjaran Darwin dan bukti-bukti tak langsung, jang berasal dari Ilmu Sistematik, ilmu Paleontologi, ilmu Anatomi, Embriologi, Zoogeografi dan Serologi.

Dalam buku ini dengan djelas diparkan djuga adjaran desendensi atau adjaran evolusi lebih landjut, terutama menindjau peranan penting jang telah dipegang oleh ahli Ilmu Hajat bangsa Inggris jang bernama Darwin dan terkenal itu. Didjelaskan pula disini tentang peranan ilmu kebaqaan dalam adjaran evolusi dan seleksi setjara alam dan setjara buatan.

Semuanja didjelaskan dengan gambar-gambar untuk mempermudah.

Selandjutnja buku ini adalah terbitan jang baru dari Seri M.D.M. (Menjingkapkan Dunia Modern) jang ke 18 dari P.T. Pustaka Rakjat.

***

Dari Penerbit „Tintamas" Djakarta, kami terima:

PANTJASILA dalam PERSOALAN.

Disusun oleh: H. S. Gazalba B.A.
Th. 1957. — tebal 47 halaman.

Buku ini memuat ketiga UUD Sementara (R.I., R.I.S., R.I.) jang kita pakai sampai sekarang, jang berdasarkan filsafat Pantjasila. Apakah Pantjasila akan dipertahankan sebagai dasar filsafat UUD Tetap? Dalam buku ini diterangkan lebih landjut. Maksud buku ini tidak menjelesaikan persoalan, tidak menjatakan pendirian pro atau kontra Pantjasila. Antara lain isi dari buku ini ialah mengenai: Sedjarah Pantjasila, Konsepsi Soekarno, Tafsiran Hatta, Pantjasila sebagai persatuan Sila, Pantjasila sebagai Kesatuan Sila dan suatu tafsiran.

Buku ini perlu dibatja dan dimiliki oleh umum, guna menambah pengetahuannja dalam hal Pantjasila.

Atas kiriman mana diutjapkan banjak terima kasih.

Redaksi.

Digitized by Google

Multum in Extenso

ISI :

1. Surat keputusan Menpen tgl. 31/7-'57 No. 129/SK/SD/57 tentang peraturan perobahan nama „Biro Publikasi" Kempen mendjadi „Biro Publicitet" Kempen.
2. Idem tgl. 31/7-'57 No. 130/SK/SD/57 tentang susunan dan pembagian tugas kewadjiban pada Biro Publicitet Kempen.
3. Idem tgl. 6/8-'57 No. 1241//SK/UP/57 tentang penetapan Sdr. Soetomo Djauhar Arifin mendjadi Kepala Biro Publicitet Kempen, terhitung mulai tgl. 1 Agustus 1957.
4. Idem tgl. 6/8-'57 No. 1242/SK/UP/57 tentang pengangkatan Sdr. Toebanqi mendjadi Kepala Bagian Urusan Pegawai Kempen, terhitung mulai tgl. 1 Agustus 1957.
5. Pengumuman Penetapan Menteri Agama No. 28 tahun 1957 tentang Tanggal Hari-hari Libur Dalam Tahun 1958.

Kementerian Penerangan
Republik Indonesia
DJAKARTA

Djakarta, 31 Djuli 1957.

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN REPUBLIK INDONESIA No. 129/SK/SD/57

tentang :

PERATURAN PEROBAHAN NAMA „BIRO PUBLIKASI" KEMENTERIAN PENERANGAN MENDJADI „BIRO PUBLICITET" KEMENTERIAN PENERANGAN.

MENTERI PENERANGAN REPUBLIK INDONESIA :

Menimbang :

1. bahwa nama „Biro Publikasi" Kementerian Penerangan, dimaksud pada pasal 2 ajat I huruf A angka urut 9 dan pasal 12 dalam surat keputusan Menteri Penerangan R.I. tanggal 14 Maret 1957 No. 53/SK/SD/57, adalah tidak sesuai dengan luasnja lapang-pekerdjaan, jang mendjadi tanggung-djawab organisasi tsb.;
2. bahwa berhubung dengan itu, nama „Biro Publikasi" perlu dirobah mendjadi „Biro Publicitet", agar lebih sesuai dengan luasnja lapang-pekerdjaan, jang mendjadi tanggung-djawab Biro dimaksud;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 1952;
2. Surat keputusan Menteri Penerangan R.I. tgl. 14 Maret 1957 No. 53/SK/SD/57;

Memutuskan:

Menetapkan :

Peraturan perobahan nama „Biro Publikasi" Kementerian Penerangan mendjadi „Biro Publicitet" Kementerian Penerangan,

sebagai berikut :

Pasal 1.

Nama „Biro Publikasi" Kementerian Penerangan, dimaksud pada pasal 2 ajat I huruf A angka urut 9 dan pasal 12 dalam surat keputusan Menteri Penerangan R.I. tgl. 14 Maret 1957 No. 53/SK/SD/57 dirobah mendjadi „Biro Publicitet" Kementerian Penerangan.

Pasal 2.

Sebagai pengganti dari apa jang tertera pada pasal 12 dalam surat keputusan Menteri Penerangan tsb. diatas, Biro Publicitet, dimaksud pada pasal 1 Peraturan ini, mempunjai tugas-kewadjiban sebagai berikut :

1. menjelenggarakan penerbitan-penerbitan berkala dan penerbitan-pener-

Digitized by Google

bitan chusus dalam rangka Pantja-Bakti Kementerian Penerangan, dalam bahasa Indonesia dan asing untuk keperluan dalam/luar negeri.

2. mengurus isi „Siaran Pemerintah", jang disiarkan melalui radio.
3. menjusun uraian-uraian dan komentar-komentar Pemerintah/Kementerian Penerangan dalam berbagai bahasa, untuk penerangan dalam/luar negeri, melalui radio.
4. mengurus tjetak-mentjetak, distribusi dan administrasi penerbitan-penerbitan jang dikeluarkan oleh Biro Publicitet.

Pasal 3.

Kata „Publikasi" dalam anak kalimat pada huruf b ajat 1 dari pasal 21 Surat Keputusan Menteri Penerangan tgl. 14 Maret 1957 No. 53/SK/SD/57, jang kemudian dengan surat keputusan Menteri Penerangan tgl. 19 Djuni 1957 No. 117/SK/SD/57, dirobah mendjadi pasal 23, dihapuskan dan diganti dengan kata „Publicitet".

Pasal 4.

Peraturan ini berlaku terhitung mulai tanggal dikeluarkannja.

Menteri Penerangan R.I.

ttd.

SOEDIBJO.

Sesuai dengan aselinja
Kementerian Penerangan
Kepala Urusan Organisasi

Kabinet Menteri.
SARI HADIWINOTO.

SALINAN surat keputusan ini disampaikan kepada :

1. Kabinet Presiden.
2. Kabinet Perdana Menteri (5 ex.).
3. Semua Menteri (masing-masing 5 ex.).
4. Penguasa Militer Pusat.
5. Dewan Perwakilan Rakjat (25 ex.).
7. Kantor Urusan Pegawai di Djakarta.
8. Djawatan Perbendaharaan dan Kas-kas Negeri se-Indonesia.
9. Djawatan Perdjalanan Negeri se-Indonesia.
10. Pimpinan Biro dan Bagian Kempen Pusat.
11. Kepala Djawatan Penerangan Dalam Negeri beserta Djawatan-djawatan Penerangan daerah se-Indonesia.
12. Kepala Biro Penerangan Luar Negeri, serta Kantor-kantor I.S.I. pada Pewakilan-perwakilan R.I. di Luar Negeri.
13. Direktur Djenderal Djawatan Radio, beserta Direktur-direktur Studio didaerah-daerah.
14. Direktur Petjetakan Negara di Djakarta.
15. Direktur Pertjetakan-pertjetakan Kempen didaerah-daerah.
16. Lembaga Pers dan Pendapat Umum di Djakarta.
17. Direktur Koordinator Perusahaan Film Negara di Djakarta.
18. Direktur Central Film Laboratory di Djakarta.
19. Kepala Kantor Peredaran Film di Djakarta.

♣

Kementerian Penerangan
Republik Indonesia
DJAKARTA

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN REPUBLIK INDONESIA.

No. : 130/SK/SD/57.

Djakarta, 31 Djuli 1957.

MENTERI PENERANGAN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang: perlu adanja peraturan tentang susunan dan pembagian tugas kewadjiban pada Biro Publicitet Kementerian Penerangan.

Mengingat: surat-surat keputusan Menteri Penerangan R.I. :

1. tgl. 14-3-1957 No. 53/SK/SD/57 tentang „Peraturan lapang-kerdja, susunan, pimpinan dan pembagian tugas-kewadjiban Kementerian Penerangan".

Digitized by Google

2. tgl. 31 Djuli 1957 No. 129/SK/SD/57 tentang „Peraturan perobahan nama „Biro Publikasi" Kementerian Penerangan mendjadi „Biro Publicitet" Kementerian Penerangan".

Menetapkan :

„Peraturan tentang susunan dan pembagian tugas-kewadjiban pada Biro Publicitet Kementerian Penerangan".
sebagai berikut :

T u g a s - k e w a d j i b a n.

Pasal 1.

Biro Publicitet Kementerian Penerangan, dimaksud dalam surat keputusan Menteri Penerangan R.I. tgl. 31-7-1957 No. 129/SK/SD/57, mempunjai tugas-kewadjiban sbb. :

1. menjelenggarakan penerbitan-penerbitan berkala dan penerbitan-penerbitan chusus dalam rangka Pantja-Bakti Kempen, dalam bahasa Indonesia dan asing untuk keperluan dalam/luar negeri.
2. mengurus isi „Siaran Pemerintah" jang disiarkan melalui radio.
3. menjusun uraian-uraian dan Komentar-komentar Pemerintah/Kementerian Penerangan dalam berbagai bahasa, untuk penerangan dalam/luar negeri melalui radio.
4. mengurus tjetak-mentjetak, distribusi dan administrasi penerbitan-penerbitan jang dikeluarkan oleh Biro Publicitet.

S u s u n a n.

Pasal 2.

Untuk dapat melaksanakan tugas-kewadjiban tersebut pada pasal 1 diatas, Biro Publicitet disusun sbb. :

I. *Pimpinan Biro,* termasuk Sekretariaat.

II. A. *Bagian Publikasi Dalam Negeri,*
   1. Redaksi „Siaran Kempen".
   2. Redaksi „Mimbar Penerangan".
   3. Redaksi „Penerbitan Chusus".
   4. Redaksi „Dunia Internasional".

   B. *Bagian Publikasi Luar Negeri,* meliputi :
   1. Redaksi „INDONESIA"
   2. Redaksi „Shu'un Indonesia".
   3. Redaksi „Special Issues".

   C. *Bagian Siaran Radio,* meliputi :
   1. Redaksi Siaran Penerangan Pemerintah Dalam Negeri.
   2. Redaksi Siaran Penerangan Pemerintah Luar Negeri.

III. *Bagian Administrasi,* meliputi :
   1. Sub Bagian Pentjetakan, terdiri atas .
      1. Seksi Administrasi Pentjetakan.
      2. Seksi Tehnik Pentjetakan.
   2. Seksi Penjebaran.

P e m b a g i a n t u g a s - k e w a d j i b a n.

Pasal 3.

A. *Bagian Publikasi Dalam Negeri,* melaksanakan tugas-kewadjiban seperti tertjantum pada pasal 1 sub 1 diatas, jang mengenai penjelenggaraan penerbitan-penerbitan dalam bahasa Indonesia untuk keperluan dalam negeri.

   1. *Redaksi „Siaran Kempen"*
   menjelenggaran penerbitan „Siaran Kempen" mengenai aktiviteit Pemerintahan.

   2. *Redaksi „Mimbar Penerangan"*
   menjelenggarakan penerbitan madjalah „Mimbar Penerangan" mengenai usaha-usaha dan pendidikan dalam lapangan mass-communications.

   3. *Redaksi „Dunia-Internasional"*
   menjelenggarakan penerbitan-penerbitan chusus dalam bahasa Indonesia, sesuai dengan keperluan jang timbul dan melengkapi penerbitan-penerbitan pada pasal 3 huruf A sub 1 — 3 diatas.

   4. *Redaksi „Penerbitan Chusus"*
   menjelenggarakan penerbitan madjalah „Dunia Internasional" mengenai perkembangan dan keadaan diluar negeri untuk keperluan dalam negeri.

B. *Bagian Publikasi Luar Negeri,* melaksanakan tugas-kewadjiban seperti tertjantum pada pasal 1 sub 1 diatas, jang mengenai penjelenggaraan penerbitan-penerbitan dalam berbagai bahasa asing untuk keperluan luar negeri.

Digitized by Google

1. *Redaksi „Indonesia"*

   menjelenggarakan penerbitan madjalah „Indonesia" berbahasa Inggeris untuk memperkenalkan negara R.I. dalam segala segi kehidupannja keluar negeri.

2. *Redaksi „Shu'un Indonesia"*

   menjelenggarakan penerbitan madjalah „Shu'un Indonesia" berbahasa Arab, untuk memperkenalkan negara Republik Indonesia dalam segala segi kehidupannja kenegara-negara jang berbahasa Arab.

3. *Redaksi „Special Issues"*

   menjelenggarakan penerbitan-penerbitan dalam berbagai bahasa asing sesuai dengan keperluan jang timbul dan melengkapi penerbitan-penerbitan pada pasal 3 huruf B sub 1 dan 2.

C. *Bagian Siaran Radio,* melaksanakan tugas-kewadjiban, seperti tertjantum pada pasal 1 sub 2 dan 3 Peraturan ini.

1. *Redaksi Siaran Penerangan Pemerintah Dalam Negeri* menjusun uraian-uraian dan komentar-komentar Pemerintah/Kementerian Penerangan dalam bahasa Indonesia untuk disiarkan melalui radio.
2. *Redaksi Siaran Penerangan Pemerintah Luar Negeri,* menjusun uraian-uraian dan komentar-komentar Pemerintah/Kementerian Penerangan dalam berbagai bahasa asing untuk disiarkan melalui radio.

III. *Bagian Administrasi,* melaksanakan tugas-kewadjiban, seperti tertjantum pada pasal 1 sub 4 Peraturan ini.

1. *Sub. Bagian Pentjetakan*

   mengurus tjetak-mentjetak dari semua penerbitan, jang diselenggarakan oleh Biro Publicitet. Sub bagian Pentjetakan ini terdiri atas :

   1. Seksi Administrasi Pentjetakan
   2. Seksi Tehnik Pentjetakan.

2. *Seksi Penjebaran*

   mengurus pembagian penerbitan-penerbitan bagi fihak-fihak jang berkepentingan, baik didalam maupun diluar negeri.

T a n g g u n g - d j a w a b.

Pasal 4.

1. Kepala-kepala Seksi Administrasi Pentjetakan dan Seksi Tehnik bertanggung-djawab kepada Sub-bagian Pentjetakan, atas pelaksanaan seluruh tugas-kewadjiban masing-masing Seksi, jang dipimpinnja.
2. Kepala Seksi Penjebaran dan Kepala Sub-bagian Pentjetakan bertanggung-djawab kepada Kepala Bagian Administrasi atas pelaksanaan seluruh tugas, jang mendjadi tanggung-djawab masing-masing.
3. Pemimpin Redaksi bertanggung-djawab kepada Kepala Bagian jang bersangkutan atas pelaksanaan seluruh tugas Redaksi, jang mendjadi tanggung-djawab masing-masing.
4. Kepala-kepala Bagian bertanggung-djawab kepada Kepala Biro Publicitet atas pelaksanaan seluruh tugas-kewadjiban Bagian, jang mendjadi tanggung-djawab masing-masing.
   Kepala Biro dibantu oleh Sekretaris-Biro dengan Staf, jang bertanggung-djawab kepadanja dalam soal-soal kepentingan administrasi dan organisasi intern bagi seluruh Biro Publicitet, serta lain-lain tugas umum, jang tidak termasuk salah satu Bagian tersebut diatas.
5. Kepala Biro bertanggung-djawab kepada Menteri/Sekretaris Djenderal atas pelaksanaan seluruh tugas-kewadjiban Biro Publicitet Penerangan.

K o o r d i n a s i - p e k e r d j a a n.

Pasal 5.

1. Pimpinan Biro beserta Kepala-kepala Bagian merupakan Staf Pimpinan Biro Publicitet.
2. Staf Pimpinan setjara berkala atas undangan Kepala Biro, mengadakan rapat untuk menentukan rentjana tentang pelaksanaan tugas kewadjiban seluruh Biro untuk satu djangka waktu tertentu dan untuk membitjarakan soal-soal lain jang bersangkutan dengan seluruh Biro.
3. Berdasarkan rentjana jang telah ditentukan didalam staf Pimpinan itu, masing-masing Kepala Bagian Melaksanakan bagian-bagian pekerdjaan jang diserahkan kepadanja.

Digitized by Google

4. Dimana untuk pelaksanaan suatu pekerdjaan istimewa diperlukan penjelidikan dan persiapan jang saksama dan diperlukan kerdja samanja beberapa Bagian, maka Kepala Biro dapat membentuk suatu "working-group", jang terdiri atas pegawai-pegawai dari Bagian-bagian jang bersangkutan untuk mengerdjakan tersebut.
5. Pada dasarnja, surat menjurat resmi dengan instansi-instansi luar Biro, ditanda-tangani oleh Kepala Biro, atau atas disposisi Kepala Biro oleh Kepala Bagian jang bersangkutan.
6. Semua surat-surat resmi jang masuk dipusatkan terlebih dahulu kepada Sekretaris-Biro jang setelah mendaftarkannja, menjerahkan surat-surat tersebut kepada Kepala Biro atau Kepala Bagian jang bersangkutan, masing-masing menurut persoalan dalam surat-surat jang harus diselesaikan itu.

P e r w a k i l a n B i r o.

Pasal 6.

Ketjuali djika ada ketentuan lain dari Menteri atau Sekretaris Djenderal, maka pada waktu Kepala Biro berhalangan mendjalankan pekerdjaannja, ia diwakili oleh Kepala Bagian jang tertua.

S o a l - s o a l l a i n.

Pasal 7.

Hubungan kerdja dan kerdjasama, baik dengan instansi-instansi diluar Kementerian, maupun dengan lain-lain Biro, Djawatan, Bagian atau organisasi-organisasi lain didalam Kementerian Penerangan, jang tidak dilaksanakan oleh Kepala Biro sendiri, dilakukan atas petundjuk Kepala Biro.

P e n u t u p.

Pasal 8.

Peraturan ini berlaku terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1957.

Menteri Penerangan R.I.
ttd.
SOEDIBJO.

Sesuai dengan aselinja
Kementerian Penerangan
Kepala Urusan Organisasi
Kabinet Menteri.
SARI HADIWINOTO.

SALINAN surat keputusan ini dikirimkan kepada :

1. Kabinet Presiden.
2. Kabinet Perdana Menteri (5 ex).
3. Semua Menteri (masing-masing (5 ex).
4. Penguasa Militer Pusat.
5. Dewan Perwakilan Rakjat (25 ex).
6. Dewan Pengawas Keuangan di Bogor.
7. Kantor Urusan Pegawai di Djakarta.
8. Djawatan Perbendaharaan dan Kaskas Negeri se-Indonesia.
9. Djawatan Perdjalanan Negeri se-Indonesia.
10. Pimpinan Biro dan Bagian Kempen Pusat.
11. Kepala Djawatan Penerangan Dalam Negeri beserta Djawatan-djawatan Penerangan daerah se-Indonesia.
12. Kepala Biro Penerangan Luar Negeri, serta Kantor I.S.I. pada Perwakilan-perwakilan R.I. di luar Negeri.
13. Direktur Djenderal Djawatan Radio, beserta Direktur-direktur Studio didaerah-daerah.
14. Direktur Pertjetakan-pertjetakan Negara di Djakarta.
15. Direktur Pertjetakan-pertjetakan Kempen didaerah-daerah.
16. Lembaga Pers dan Pendapat Umum di Djakarta.
17. Direktur Koordinator Perusahaan Film Negara di Djakarta.
18. Direktur Central Film Laboratory di Djakarta.
19. Kepala Kantor Peredaran Film di Djakarta.

Digitized by Google

Kementerian Penerangan
Republik Indonesia
DJAKARTA

Djakarta, 6 Agustus 1957.

SALINAN

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN REPUBLIK INDONESIA.

No.: 1241/SK/UP/57.
Lamp. —.—

MENTERI PENERANGAN REPUBLIK INDONESIA.

Mengingat :

1. surat keputusan Menteri Penerangan R.I. tanggal 31-7-1957 No. 129/SK/SD/57 tentang „PERATURAN perobahan nama Biro Publikasi Kementerian Penerangan mendjadi „Biro Publicitet" Kementerian Penerangan;
2. surat keputusan Menteri Penerangan R.I. tanggal 31-7-1957 No. 130/SK/SD/57 tentang „Peraturan tentang Susunan dan Pembagian Tugas Kewadjiban pada Biro Publicitet Kementerian Penerangan;

Menimbang :

a. berhubung dengan keluarnja surat-surat keputusan tersebut diatas perlu segera menetapkan pendjabat jang diserahi tugas sebagai Kepala Biro Publicitet Kementerian Penerangan;

b. bahwa sdr. SOETOMO DJAUHAR ARIFIN Pegawai Tinggi diperbantukan kepada Kabinet Menteri Penerangan memenuhi sjarat-sjarat untuk pendjabat tersebut;

Mengingat pula :

I. Undang-undang No. 21 tahun 1952;

II. Peraturan Menteri Penerangan tgl. 12-5-1953 No. 1440/SD/53;

III. P.G.P.-1948 setelah berulang-ulang diubah dan terachir P.P. No. 23 tahun 1955 jo P.P. No. 32 tahun 1955;

IV. Sk. Menpen terachir tgl. 5-6-1957 No. 881/SK/UP/57.

M e m u t u s k a n :

Menetapkan : Terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1957,

Sdr. SOETOMO DJAUHAR ARIFIN, Pegawai Tinggi diperbantukan/Kepala Urusan Publicity dari Kabinet Menteri Penerangan, *mendjadi* Kepala Biro Publicitet Kementerian Penerangan;

dengan tjatatan, bahwa segala sesuatu akan diubah dan diatur kembali sebagaimana mestinja, djika kemudian ternjata terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN surat keputusan ini dikirimkan kepada :

1. Dewan Pengawas Keuangan di Bogor.
2. Kantor Pusat Perbendaharaan Negara di Djakarta.
3. Kepala Kantor Urusan Pegawai di Djakarta.
4. Kantor Pusat Pensiun Sipil di Bandung.
5. K.U.P. Bag. Pensiun dan Tundjangan di Bandung/Jogjakarta.
6. Kem. Penerangan semua Bagian, Seksi Kas & Urusan Gadji dan Arsip.

KUTIPAN diberikan kepada jang berkepentingan untuk diketahui dan didjalankan.

A/n. Menteri Penerangan
Sekretaris Djenderal
ttd.
HARJOTO.

Sesuai dengan aselinja,
Kementerian Penerangan

Kepala Bagian Urusan Pegawai
u.b. Kepala Seksi I Pusat,

R. SOETRISNO.

Digitized by Google

Kementerian Penerangan
Republik Indonesia
Djakarta

Djakarta, 6 Agustus 1957.

SALINAN

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN REPUBLIK INDONESIA.

No.: 1242/SK/UP/57.
Lamp. —.—

MENTERI PENERANGAN REPUBLIK INDONESIA:

Mengingat: Bahwa semendjak tanggal 27 Agustus 1956 hingga dewasa ini di Bagian Urusan Pegawai Kementerian Penerangan Djakarta belum ditetapkan lagi pendjabat jang diserahi tanggung djawab sebagai Kepala Bagian Urusan Pegawai Kementerian Penerangan;

Menimbang: Bahwa telah tiba waktunja untuk segera menetapkan pendjabat jang diserahi tanggung djawab sebagai Kepala Bagian Urusan Pegawai Kementerian Penerangan;

Bahwa Sdr. Toebangi, Ahli T.U. t.I pada Kabinet Menteri Penerangan memenuhi sjarat untuk keperluan tersebut;

Mengingat pula:

1. Undang-undang No. 21 tahun 1952;
2. Peraturan Menteri Penerangan tgl. 12-5-1953 No. 1440/SD/53;
3. Surat keputusan Menteri Penerangan tgl. 12-9-1953 No. 1208/SK/UP/56 jo tanggal 12-10-1956 No. 1400/SK/UP/56;
4. Surat keputusan Menteri Penerangan tgl. 1 April 1957 No. 554/SK/UP/57.
5. Nota Sekretaris Djenderal tgl. 2 Agustus 1957 No. 57/Nota/57.

M e m u t u s k a n:

Terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1957 menetapkan: Sdr. TOEBANGI, Ahli T.U. t. I pada Kabinet Menteri Penerangan diangkat mendjadi Kepala Bagian Urusan Pegawai Kementerian Penerangan; dengan tjatatan, bahwa segala sesuatu akan diatur dan diubah sebagaimana mestinja djika kemudian ternjata terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam penetapan ini.

SALINAN surat keputusan ini dikirimkan kepada:

1. Dewan Pengawas Keuangan di Bogor.
2. Kantor Pusat Perbendaharaan Negara di Djakarta.
3. Kepala Kantor Urusan Pegawai di Djakarta.
5. K.U.P. Bag. Pensiun dan Tundjangan di Bandung/Jogjakarta.
6. Kem. Penerangan semua Bagian, Seksi Kas & Urusan Gadji dan Arsip.

KUTIPAN diberikan kepada jang berkepentingan untuk diketahui dan didjalankan.

A/n. Menteri Penerangan
Sekretaris Djenderal,
ttd.
HARJOTO.

Sesuai dengan aselinja,
Kementerian Penerangan
Kepala Bag. Urusan Pegawai
u.b. Kepala Seksi I Pusat.

R. SOETRISNO.

Digitized by Google

PENGUMUMAN

PENETAPAN MENTERI AGAMA No. 28 TAHUN 1957

tentang

TANGGAL HARI-HARI LIBUR DALAM TAHUN 1958.

MENTERI AGAMA;

Menimbang: Bahwa perlu ditentukan penanggalan dari hari-hari libur untuk tahun 1958, hari-hari mana kantor-kantor Pemerintah ditutup terus sehari, ketjuali kantor-kantor Pendjabat penting, jang menurut pendapat Kepalanja harus dibuka sehari atau setengah hari;
Mengingat: Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 24 tahun 1953 tentang hari-hari libur;

M e m u t u s k a n:

Menentukan tanggal hari-hari libur untuk tahun 1958 sebagai berikut:

Pasal 1.

Hari-hari libur untuk tahun 1958 jaitu:

1. Tahun Baru	1 Djanuari	1958.
2. Mi'radj Nabi Muhammad S.A.W. 1377 H.	16 Februari	1958.
3. Wafat Isa Al-Masih	4 April	1958.
4. Paskah (Hari Kedua)	7 April	1958.
5. Nuzulul Qur'an	7 April	1958.
6. 'Idul Fitri 1377 H. (dua hari)	20-21 April	1958.
7. 1 Mei	1 Mei	1958.
8. Kenaikan Isa Al-Masih	15 Mei	1958.
9. Pantekosta (hari kedua)	26 Mei	1958.
10. 'Idul Adha 1377 H.	28 Djuni	1958.
11. 1 Muharram 1378 H.	18 Djuli	1958.
12. Proklamasi Kemerdekaan	17 Agustus	1958.
13. Maulid Nabi Muhammad S.A.W.	26 September	1958.
14. Natal (Hari pertama)	25 Desember	1958.

Pasal 2.

Ketentuan mengenai hari permulaan ibadah puasa Ramadhan 'Idul Fitri (1 Sjawal), oleh karena selain dengan memperhitungkan peredaran bulan, djuga berdasarkan ru'jat pada pokoknja harus menunggu hasil dari pemeriksaan jang kelak akan diumumkan pada waktunja.

Pasal 3.

Hari-hari libur dalam tahun 1958 untuk daerah Bali Lombok akan ditentukan tersendiri.

Djakarta, 9 Mei 1957.

Disiarkan oleh

Kementerian Penerangan.

Digitized by Google

PERTJETAKAN NEGARA — DJAKARTA — 50/9—'57

Digitized by Google

No
10
missing

Digitized by Google

Digitized by Google

TAHUN KE VIII No. 11-12 NOVEMBER/DESEMBER 1957

MIMBAR

PENERANGAN

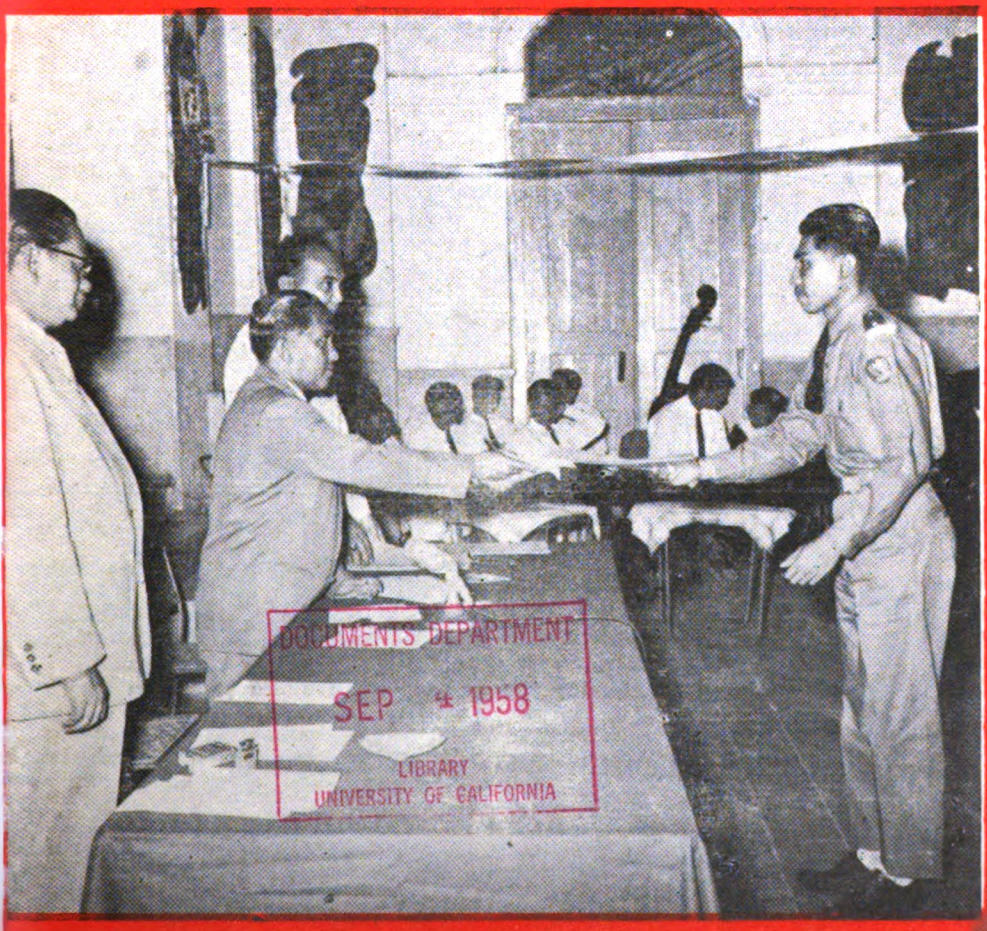

DOCUMENTS DEPARTMENT
SEP 4 1958
LIBRARY
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Digitized by Google

MIMBAR PENERANGAN

madjalah untuk djurupenerang diterbitkan oleh Kempen Djakarta

Diasuh oleh :

PARA DJURUPENERANG PUSAT DAN DAERAH SERTA PARA PEMUKA D
PEMINAT MASALAH-MASALAH PENERANGAN.

Administrasi Penjebaran :

Bagian Umum Kempen
Merdeka Barat 9, Djakarta
Otomat Pemerintah : 1193.

Redaksi :

Merdeka Barat 9, D
Telf. G. 820. pesaw

DALAM NOMOR INI

		Halaman
1.	Biro Audio & Visueel	737
2.	Penerangan dan Penerangan (IV)	744
3.	Pendidikan Pegawai Staf Kempen ke-V: Memperkokoh dan Memperkuat Disiplin dan Persatuan Nasional	752
4.	Hari Pahlawan	763
5.	Usaha meringankan beban hidup pegawai negeri	772
6.	Album Penerangan	775
7.	Sumbangan Djurupenerang dalam penjelenggaraan konferensi internasional	781
8.	Kundjungan Menpen, Sudibjo di Djawa Timur: Swadaja dan semangat gotong-rojong rakjat tetap bergelora	785
9.	Peresmian Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur	791
10.	Perkebunan Karet: Pendapat baru dari pohon karet disamping getahnja	793
11.	Kami perkenalkan: Karang Bolong	801
12.	Pusparagam Penerangan	804
13.	Seni Potret	805
14.	Arena	807
15.	Multum in Extenso	812

GAMBAR KULIT

Upatjara malam penutupan dan perpisahan para siswa Pendidikan Pegawai Staf Kempen ke-V, digedung Balai Peradjurit Diponegoro, Djakarta.

Menpen, Sudibjo ketika memberikan idjazah kepada S. Soedjono (Angkatan Darat), djuga kepada para siswa lainnja jang lulus.

Pertama dari kiri; Sekdjen Kempen, Harjoto, dan ketiga dari kiri, R. O. Simatupang, Direktur Pendidikan tersebut. Batja halaman 752.

Digitized by Google

Tokoh-tokoh Bagian Visueel pada tahun 1952. Bertanda (X) sdr. Nasroen A.S., Kepala Bagian Visueel, sekarang Kepala Biro Audio & Visueel.

BIRO AUDIO & VISUEEL

Oleh: AMURA.

PADA tgl. 1 November 1957 telah dilakukan timbang terima pada beberapa Bagian dalam rangka merealisasikan Biro Audio & Visueel. Dengan lain perkataan, terhitung semendjak hari itu resmilah perobahan organisasi Bagian Visueel mendjadi Biro Audio & Visueel.

Sebagai kenang-kenangan, dan mungkin djuga mendjadi pengetahuan dari lembaran sedjarah pertumbuhan Kementerian Penerangan, baik pula agaknja kita tindjau sedjenak riwajat pertumbuhan dan perkembangan Bagian Visueel jang dewasa ini telah mendjadi Biro Audio & Visueel.

Sekilas sedjarah.

Ketika Kementerian Penerangan disusun dalam lingkungan Kabinet Negara Kesatuan R.I. th. 1950, telah tertjantum suatu Bagian jang disebutkan Bagian Visueel. Karena Bagian ini merupakan suatu bagian baru, bukan sadja organisasinja, malah djuga namanja, belum begitu banjak terdengar dalam masjarakat kita. Oleh karena itu pada tingkat pertama tidak sadja organisasi dan lapang kerdja Bagian Visueel itu jang harus diperkenalkan kepada masjarakat, terutama warga penerangan sendiri, tetapi djuga perkataan „visueel" itu sendiri harus diberi pendjelasan berulang

Digitized by Google

kali, baik pengertian, maupun edjaannja. Penulis sendiri pada masa itu sebagai salah seorang warga Kempen Bag. Visueel telah menulis berkali-kali dalam halaman „Mimbar Penerangan" ini mengenai Bagian Visueel. Begitu pula oleh penulis-penulis lain, diantaranja sdr. H.S. Gazalba.

Telah dikatakan tadi, bahwa Bag. Visueel belum banjak dikenal, begitu pula dengan lapang kerdjanja. Perdjuangan Bag. Visueel pada ketika itu dapat dikatakan berat sekali. Pimpinan Bagian Visueel jang dikepalai oleh sdr. Nasroen A.S. senantiasa memutar otak dan melakukan berbagai experimen guna menentukan garis bagi lapang kerdja Bagian Visueel. Istilah „meraba-raba" sering dikemukakan oleh sdr. Nasroen kepada bawahannja. Pertjobaan-pertjobaan dilakukan untuk menimbulkan pengertian. Mulailah terasa oleh masjarakat, bahwa Bagian Visueel mengerdjakan gambar-gambar, baik berupa foto, maupun lukisan. Tegasnja foto atau lukisan merupakan tjiri-tjiri bagi adanja Bagian Visueel.

Djika kita sedikit kembali kebelakang, sebelum terbentuk Kempen dalam Negara Kesatuan R.I. jang menggantikan R.I.S., maka dapatlah diketahui, bahwa didalam Kempen R.I.S. dikenal suatu seksi jang dinamakan „Seksi Small Film". Seksi itu melandjutkan usahanja kedalam Bagian Visueel ketika R.I. Kesatuan terbentuk. Seterusnja Seksi Small Film itu diperbesar dan ditukar namanja dengan Sub Bagian Peredaran Film Penerangan (Perfipen).

Penetapan Tugas.

Sudah hampir lima tahun lamanja Bagian Visueel berdjalan dengan usaha jang dikatakan „meraba-raba" tadi. Kedalam, ditjoba menjempurnakan organisasi dan melatih warga Bagian Visueel itu untuk mengetahui tugasnja masing-masing. Keluar, diusahakan pula memperlihatkan kegiatan-kegiatan jang akan menambahkan pengertian orang kepada lapang kerdja Bagian Visueel. Setjara terus terang dapat dikatakan, bahwa selama masa lima tahun itu belum ada suatu pegangan tetap jang dipunjai oleh Bagian ini. Segala sesuatunja didasarkan kepada pertjobaan, pertjobaan dan sekali lagi pertjobaan. Semuanja itu di-

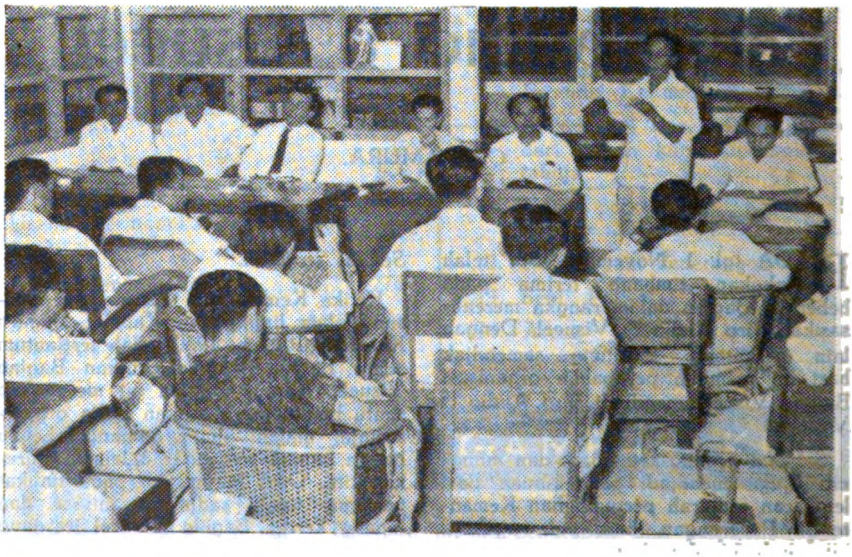

Surat-surat Keputusan Menpen dibatjakan oleh sdr. Amura, sebelum dilangsungkan timbang terima.

Digitized by Google

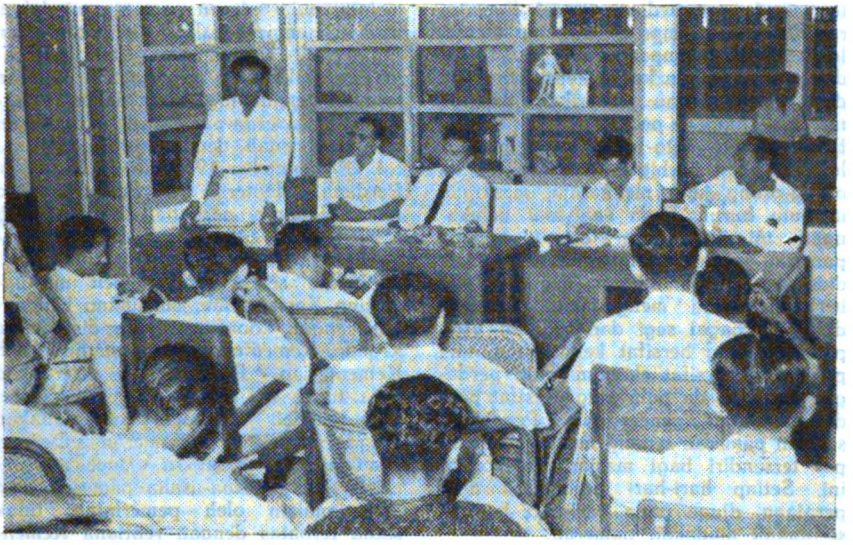

Sdr. M. Lawit, Kepala Bagian Penerbitan Biro Audio & Visueel, mengutjapkan pedato sambutan.

kerdjakan dengan ketabahan dan kesungguhan hati.

Setelah melalui masa sekian lama, barulah pada tgl. 1 Djuli 1955 keluar Penetapan resmi dari Menteri Penerangan tentang pembagian lapang kerdja pada Bagian Visueel. Dengan keluarnja penetapan Menteri Penerangan No. 11/SK/SD/55 itu barulah Bagian Visueel dapat melangkah dengan pedoman jang tegas. Patokan-patokan dalam lapang kerdja sudah ditentukan dengan njata. Organisasi Bagian Visueel didukung oleh tiga Sub Bagian, jaitu: Sub Bagian Produksi Visueel, Sub Bagian Foto dan Sub Bagian Perfipen. Dibawah masing-masing Sub Bagian itu terdapat pula tiga Seksi.

Meskipun belum ada penetapan resmi jang dikeluarkan oleh Menteri Penerangan itu, bukan pula berarti bahwa Bagian Visueel tidak mempunjai kegiatan. Sebenarnja penetapan itu dapat dipandang sebagai pegangan sadja, sedangkan lapang kerdja seperti jang ditjantumkan dalam penetapan itu sudah didjalankan djuga beberapa waktu sebelumnja, sebagaimana jang telah kita singgung pada permulaan tadi. Tetapi dengan adanja penetapan itu bertambah teranglah bentuk dari Bagian Visueel itu. Dalam tulisan kita ini tidaklah akan diuraikan satu persatu apa jang telah dikerdjakan oleh Bagian Visueel pada masa itu, karena setiap kali usaha jang didjalankannja dapat diikuti dalam „Mimbar Penerangan" ini. Umpamanja penjelenggaraan pameran-pameran didalam dan diluar negeri, penerbitan-penerbitan jang bersifat visueel, kegiatan mobile unit jang beredar seluruh Indonesia dll.

Perluasan Organisasi.

Pengalaman-pengalaman dan usaha-usaha jang didjalankan oleh Bagian Visueel ternjata kian hari bertambah banjak djuga. Pengertian masjarakat didalam dan diluar Kempen sudah bertambah luas pula terhadap organisasi Bagian Visueel dan lapang kerdjanja. Diantara sekian banjak saluran (medium) penerangan jang dilakukan oleh Kementerian Penerangan, ternjata saluran visueel lebih banjak dapat memikat dan mempengaruhi masjarakat. Bukan sadja disebabkan sedjumlah besar rakjat Indonesia itu masih buta huruf, bahkan bagi mereka jang sudah melek hurufpun lebih

Digitized by Google

tertarik dengan medium visueel. Pemutaran film dalam tempo 1 djam umpamanja, lebih dapat mempengaruhi masjarakat dan meninggalkan kesan kepada mereka dari pada kalau diberikan kepada mereka hanja pedato-pedato sadja. Begitu pula foto-foto atau lukisan-lukisan akan berbitjara sendiri kepada orang-orang jang melihatnja, meskipun ia buta huruf. Pada saat-saat belakangan ini kegemaran orang kepada pameran sudah bertambah luas. Baik didalam, maupun diluar negeri orang berlomba-lomba mengadakan pameran dalam berbagai segi dan tudjuan. Ada pameran jang bersifat kebudajaan, ada pula jang bersifat ekonomi atau perdagangan dan ada pula jang bersifat pendidikan atau penerangan. Pendeknja saluran pameran sedang menduduki tempat tersendiri bagi masjarakat modern ini. Setiap hari-hari peringatan atau perajaan, djuga pada hari-hari lainnja, seringkali diadakan pameran.

Dengan pengalaman jang telah dimulai sedjak tahun 1950, Bagian Visueel telah ber-kali-kali tampil melaksanakan tugas pameran sebagai saluran penerangan, baik didalam maupun diluar negeri. Kementerian-kementerian lain melalui pula saluran pameran ini dalam usaha memperkenalkan kegiatan dan organisasi Kementerian itu masing-masing. Untuk mendjaga djangan terdjadi persimpang siuran dalam melaksanakan pameran-pameran jang diadakan oleh pemerintah, dengan surat edarannja tgl. 20 September 1956 No. 12/R.I./1956, Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo telah meminta perhatian dari seluruh Kementerian, agar penjelenggaraan pameran-pameran pemerintah tidak lagi dilakukan sendiri-sendiri oleh masing-masing Kementerian, melainkan hendaklah dengan koordinasi jang diserahkan kepada Kementerian Penerangan. Oleh Kementerian Penerangan diserahkan pula tugas itu kepada Bagian Visueel jang selama ini telah melaksanakan djuga tugas-tugas pameran. Dengan demikian berarti Bagian Visueel menampung segala usaha-usaha pameran jang direntjanakan oleh pemerintah, tidak sadja terbatas dengan rentjana Kementerian Penerangan.

Menghadapi reorganisasi.

Mengingat tugas dan lapang kerdja Kementerian Penerangan bertambah hari

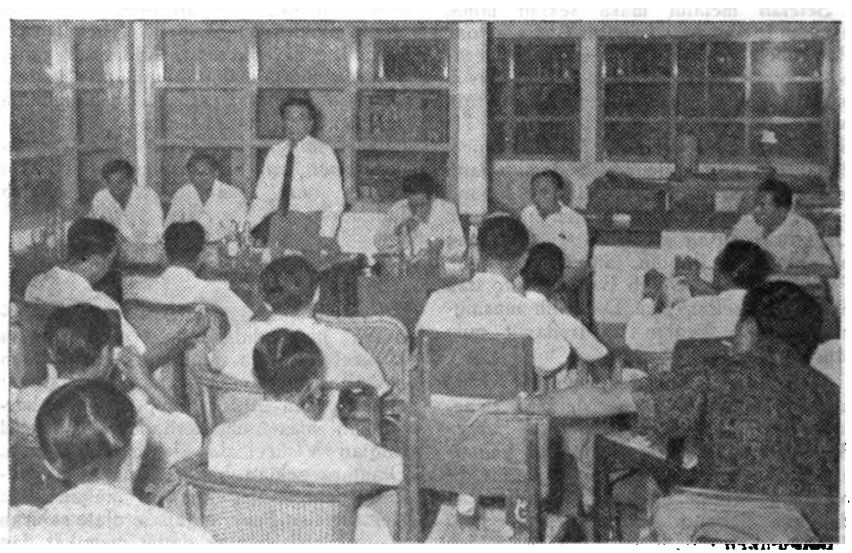

Sdr. Nasroen A.S., Kepala Biro Audio &Visueel, menjampaikan kata sepatah dua patah sebelum timbang terima dilakukan.

Digitized by Google

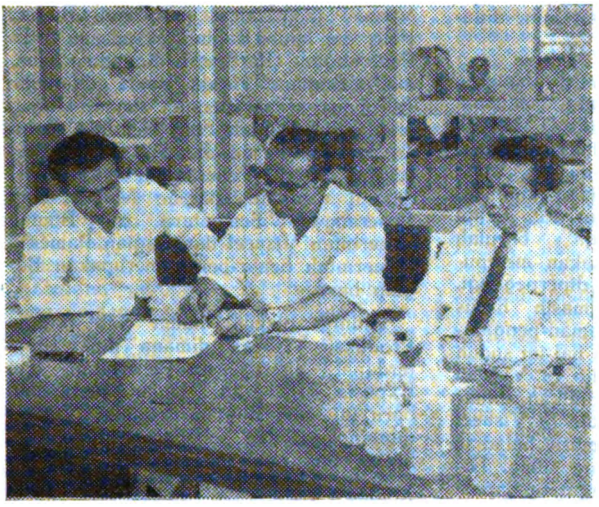

Sdr. Ananta G.S., ditundjuk sementara untuk mendjabat Kepala Bagian Pameran Pemerintah, Biro Audio & Visueel sambil menantikan keputusan resminja, menanda tangani naskah timbang terima.

bertambah luas djuga, maka sudah dirasakan betapa ketjil dan sempitnja organisasi Kempen dibanding dengan pekerdjaan jang dihadapinja. Dengan peraturan Menteri Penerangan tgl. 14 Maret 1957 No. 53/SK/SD/tahun 1957, sebagai hasil dari pembitjaraan-pembitjaraan dan perundingan-perundingan dan setelah dipertimbangkan sedalam-dalamnja, dirombaklah susunan-susunan jang terdapat dalam Kempen atau dengan istilah „reorganisasi". Berbagai-bagai Bagian dalam Kempen dirombak dan disempurnakan organisasinja. Bagian Visueel mengalami perobahan pula mendjadi Biro Audio dan Visueel.

Dalam putusan Menteri Penerangan tgl. 14 Maret 1957 itu hanja disinggung lapang kerdja dari masing-masing Bagian jang telah disempurnakan organisasinja itu setjara garis besarnja sadja, Bagaimana bentuk detail dari pada masing-masing organisasi itu belum lagi diuraikan sedjelas-djelasnja.

Kemudian dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan tgl. 24 September 1957 No. 150/SK/SD/57, barulah diberikan pendjelasan jang lengkap tentang lapang kerdja, susunan dan pembagian tugas-kewadjiban pada Biro Audio & Visueel setjara lengkap. Dengan keluarnja penetapan baru ini, maka surat keputusan Menpen tgl. 1 Djuli 1955 No. 11/SK/SD/55 ditjabut dan tidak berlaku lagi.

Setjara djelasnja dari bunji surat keputusan Menpen jang baru itu disebutkan lapang-pekerdjaan Biro Audio & Visueel sbb.:

1. memproduksi serta mengurus administrasi foto, lukisan, filmstrip, slide, offset ketjil, poster, folder bergambar, brosur/buku bergambar dsb.
2. memproduksi bahan-bahan penerangan visueel, jang sedjalan dengan isi dan tudjuan "mass-education" jang diselenggarakan oleh Djawatan Penerangan Dalam Negeri, serta „introductive-information", jang diusahakan oleh Biro Penerangan Luar Negeri;
3. menjelenggarakan pemeliharaan dan pengeluasan mobile unit, mobile unit air dan film unit;
4. memelihara kebaikan alat-alat tehnik dari mobile unit, mobile unit air dan film unit dimaksud, serta membetulkan kerusakan alat-alat jang bersangkutan;
5. memperlengkapi unit-unit dimaksud dengan foto's, poster, folder bergambar dan bahan-bahan terlukis, serta merentjanakan pengisian unit-unit tsb. dengan film-film Kementerian Penerangan;
6. menjelenggarakan semua pameran resmi, baik diselenggarakan oleh Kementerian Penerangan sendiri, maupun jang diselenggarakan oleh lain-lain Kementerian, Djawatan

Digitized by Google

atau instansi Pemerintah lain, didalam dan diluar negeri.

Dengan keterangan diatas dapatlah suatu gambaran jang njata mengenai lapang-pekerdjaan Biro Audio & Visueel. Meskipun demikian, istilah „meraba-raba" belum dapat dihapuskan sama sekali. Garis-garis pekerdjaan jang ditentukan dalam keterangan itu, tetapi untuk memberikan „isinja", barulah sebagian jang dapat dikatakan mempunjai ketentuan untuk diperpegangi. Sebagian jang lainnja masih harus dikumpulkan lagi pengalaman-pengalaman baru. Sjukurlah dalam hal ini sudah ada pegawai di Biro Audio & Visueel jang telah mendapat pendidikan diluar negeri dalam djurusan Audio & Visueel dan jang masih melalui masa beladjar disana dalam djurusan jang sama. Diharapkan agar tenaga-tenaga itu dapatlah kiranja memetjahkan persoalan-persoalan baru jang dihadapi oleh Biro Audio & Visueel.

Dalam organisasinja Biro Audio & Visueel mempunjai 4 Bagian: 1. Bagian Foto & Lukisan, 2. Bagian Penerbitan Visueel, 3. Bagian Mobile Unit Penerangan dan 4. Bagian Pameran Pemerintah. Dibawah tiap-tiap Bagian itu tidak lagi terdapat Sub Bagian, tetapi langsung dengan Seksi-seksi jang mendjalankan tugas dari masing-masing Bagian itu. Dalam organisasi baru ini dapat dilihat, bahwa dua Sub Bagian Visueel jang lama, jaitu Sub Bagian Foto dan Sub Bagian Peredaran Film Penerangan (Perfipen) dinaikkan mendjadi Bagian. Hanja nama ditambah (dirobah) sesuai dengan tugas. Umpamanja Sub Bagian Foto mendjadi Bagian Foto & Lukisan, dan Sub Bagian Peredaran Film Penerangan (Perfipen) diganti mendjadi Bagian Mobile Unit Penerangan. Sementara itu Bagian Penerbitan Visueel dan Bagian Pameran Pemerintah benar-benar merupakan Bagian baru.

Tadinja dikenal nama Sub Bagian Produksi Visueel, dimana dibawahnja terdapat Seksi-seksi Penerbitan dan Exposisi (Pameran). Dalam perobahan baru ini, Sub Bagian Produksi Visueel dihilangkan, dan sebagai gantinja timbullah dua buah Bagian, jaitu Bagian Penerbitan Visueel dan Bagian Pameran Pemerintah.

Pengertian nama.

Seperti sudah disebutkan pada permulaan tulisan ini, bahwa perkataan „visueel" beberapa tahun jang lalu sangat asing dan djanggal disebutnja oleh masjarakat kita, didalam dan diluar Kempen. Berkat terus-menerus diberikan pendjelasan dan dengan melihat hasil-hasil pekerdjaan, pada saat ini sudah luas dikenal pengertian „visueel" itu. Setahu penulis, sampai saat ini istilah

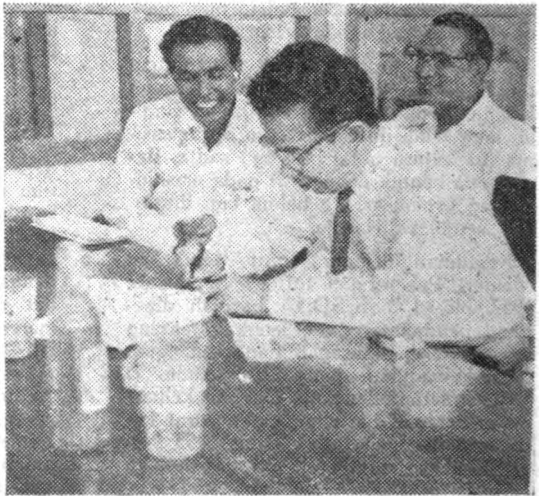

Sdr. Nasroen A.S. membubuhkan tandatangan selaku Kepala Biro Audio & Visueel diatas naskah timbang terima.

Digitized by Google

„visueel" dalam bahasa Indonesia jang tepat dan singkat masih belum diperoleh. Ada pengarang-pengarang dan sasterawan kita jang mentjoba mentjarikan pengganti istilah „visueel" itu, tetapi setahu kita belum ada jang berhasil. Karena itu kita rasa untuk beberapa waktu lamanja lagi, perkataan „visueel" itu terpaksa kita pergunakan. Pengertian „visueel" itu sudah banjak memahami. Hal ini kita djadikan pegangan sementara.

Dengan perobahan organisasi sekarang, didepan perkataan „visueel" itu ditambahkan lagi dengan perkataan „audio". Untuk pengganti istilah ini belum pula kita peroleh dalam bahasa Indonesia jang tepat dan singkat. Djika diartikan kedalam bahasa Indonesia perkataan „audio" ditudjukan kepada sesuatu jang didengar, baik suara atau bunji. Ringkasnja pengertian "audio", jaitu: *sesuatu jg didengar*. Bukan jang dimaksud dalam hal ini *suara* atau *bunji*, tetapi *keadaannja* jang dapat didengar. Dapat djuga disebutkan, bahwa pekerdjaan memberikan suara atau bunji adalah termasuk usaha memberikan „audio". Kata sifat dari sesuatu jang dapat didengar itu ialah „auditive". Sebenarnja penulis disini bukan bermaksud membitjarakan soal istilah, karena itu adalah tugasnja para ahli bahasa Indonesia. Hanja disini penulis sekedar membajangkan kepada pembatja maksud dari perkataan „audio" itu sadja.

Ditambahkannja perkataan „audio" didepan „visueel" berarti bertambah pula lapang kerdja dan tugas jang dihadapi. Kalau tadinja Bagian Visueel hanja mengusahakan bahan-bahan penerangan melalui saluran *sesuatu jang dapat dilihat* sadja, sekarang ditambah lagi dengan *sesuatu jang dapat didengar* atau berbaring jang dilihat dan jang didengar. Film bitjara atau televisi termasuk alat „audio-visual". Pengeras suara, tape-recorder dan radio adalah saluran „audio" semata-mata, sebagaimana djuga foto, lukisan, film tidak bersuara adalah merupakan saluran „visueel" semata-mata. Karena radio sudah mempunjai perkembangan jang luas dan kedudukan tersendiri ditanah air kita, maka ia tidak termasuk lagi dalam lapang kerdja Biro Audio & Visueel. Soal film hanjalah pengedarannja jang mendjadi tugas Biro Audio & Visueel, sedangkan pembikinannja tetap dipegang oleh Perusahaan Film Negara (PFN).

Demikianlah uraian singkat ini kita sadjikan kepada para pembatja, chususnja warga Kempen, adalah dengan tudjuan sekedar memperkenalkan Biro Audio-Visueel jang baru sadja direalisasikan dalam lingkungan Kementerian Penerangan. Moga-moga para pembatja dapat menarik pengertian dan memahamkan keadaan organisasi dan lapang kerdja Biro ini.

M e n g u t j a p k a n :

SELAMAT HARI NATAL

dan

TAHUN BARU 1958.

Kepada para rekan, para djurupenerang, teman sedjawat dan para pembatja jang beragama Kristen di Pusat dan Daerah dari Sabang hingga Merauke hususnja dan diluar negeri umumnja.

Semoga tahun 1958 membawakan lebih banjak kebahagian kepada kita dan ra'jat Indonesia seluruhnja.

Redaksi/Administrasi
MIMBAR PENERANGAN

Digitized by Google

Penerangan

dan

Penerangan

Oleh: J. Mjn.

(IV)

DALAM rangkaian tulisan ini, pada bagian ke-III, setjara singkat saja telah mentjoba menekankan pengaruh *ilmu pengetahuan kepada tjara berfikir* orang. Lebih djelasnja: pengaruh apa dan bagaimana, *tjara (hukum) berfikir* setjara ilmu pengetahuan itu kepada *sikap atau pandangan* hidup manusia.

Bahwasanja, oleh karena itu, *pandangan-hidup* jang demikian itu, didalam *pernjataan-bentuknja* merupakan *falsafah-falsafah hidup* modern (berdasarkan alam-fikiran ilmu-pengetahuan), adalah djelas.

Falsafah-falsafah demikian inilah *aliran-aliran zaman* atau *djiwa-zaman* jang hingga dewasa ini *menguasai* terhadap perkembangan segala segi peri-kehidupan, baik mentaal maupun moreel.

Alam fikiran jang *atheistisch* ini, saja katakan *djiwa-zaman,* sudah tentu tidak dalam arti, bahwa aliran-aliran fikiran (dunia) lainnja sudah tidak ada, atau sudah tidak mendjiwai dunia lagi. Djuga soal ini hendaknja tidak diukur menurut tanggapan (subjectiviteit) seseorang maupun segolongan (sefihak), dan djuga sekali-kali tidak dapat ditanggapi dlm rangka-pengertian *kebenaran-kesalahan,* melainkan sejogjanja dilihat dalam keadaan *keseluruhannja,* dalam kenjataan bahwa aliran *ini-ada hidup, ada-bergerak* dan karenanja *objectief.*

Hanjalah, menurut hemat saja, atheisme jang *sadar* hanjalah dapat dijakinkan karena adanja *tjara-berfikir* menurut hukum fikiran (analisa) setjara ilmu (lahir). Djadi dalam artian jang *positief,* atheisme tidaklah bisa dianggap ditimbulkan oleh atau karena gerakan jang melawan agama dan alam fikiran lainnja (negatief), melainkan karena merupakan konsekwensi, atau mendjadi kelandjutan (doorvoering) dari tjara berfikir setjara ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, dapatlah dimengerti, bahwa kuat serta dalamnja kejakinan, sebagai subject, jang dimiliki seseorang, kejakinan-atheisme itu, objectief adalah sama dengan kejakinan-agama maupun kejakinan animisme dll lagi sebagainja.

Dalam hubungannja dengan itu semua, bisalah dimengerti, bahwa oleh karena itu, maka atheismepun mempunjai ukuran kebenarannja sendiri, baik jang meliputi segi-segi moraal maupun lahir.

Kalau saja boleh sebentar menundjuk kembali kepada hal jang *telah* saja tekankan dalam karangan saja landjutan ke-II, jaitu bahwa *dasar* dari pada *penerangan* itu, dapatnja mentjapai tudjuannja harus memiliki suatu *filsafah* (= konkretisasi alam fikiran), maka dalam alam modern inipun kita akan mengetahui bahwa *halnja* akan berlalu serupa, dan bahwa *motief* itupun berlaku pula disini.

Kalau pandangan hidup setjara ilmu pengetahuan itu, dan jang ditimbulkan oleh tjara-berfikir setjara analistisch mengenai gedjala-gedjala jang ada dan terdjadi setjara objectief (rieel) meliputi

Digitized by Google

segala segi kehidupan masjarakat dan perkembangan alam achirnja mendjadi *suatu bentuk falsafah* (sebagai concretisering kesadaran), itu adalah konsekwensi jang logisch. Demikian pula halnja, apabila tanggapan jang demikian itu achirnja melahirkan kepertjajaan jg. *atheistisch*, itulah merupakan doorvoering atau kelandjutan, (konsekwensi) dari padanja.

Sudah tentu, tidak boleh tidak „gerakan" ini mempunjai segi-seginja jang negatief dan jang positief, memiliki „gaja kumara" dan „nilai luhur"nja sendiri.

Untuk dapat mengetahui perspectiviteitnja adalah sulit, apalagi (dan terutama) bila kita belum bisa rela, atau belum mampu menjelami akan fikiran *jang lain* dari pada jang sudah ada. Kiranja, kesulitan ini adalah serupa dengan kesulitan orang jang pada zaman „pemudjaan batu" (animistisch) untuk dapat atau mau mengetahui perspectieven jang ditimbulkan oleh agama-agama dunia kepada perkembangan hidup. Seorang „ahli fikir" dari zaman Djahilijah sekalipun, sulit untuk dapat mampu menjelami, nilai-konsekwensi kebudajaan jang akan dapat dibangunkan oleh Islam.

Namun walaupun bagaimana, dengan tidak perlu mengingkari kenjataan betapa kuat seseorang atau segolongan itu memegang prinsip-prinsipnja sendiri, adalah merupakan suatu kenjataan, bahwa aliran-aliran itu masing-masing, sebagai *bentuk* adalah *wadah*, dan sebagai *makna (zin)* adalah suatu *tuntunan-pemetjahan*, jang memberikan *tudjuan-nilai dan arti* kepada dunia dan kehidupan manusia ini setjara umum dan kehidupan seseorang didalamnja.

Tudjuannja adalah sama, ialah masing-masing hendak *menimbulkan dan kemudian memelihara kedamaian*, atau *keseimbangan* kehidupan *manusia terhadap alam*, dan *seseorang terhadap masjarakat*.

Perbedaan itu ada, oleh karena masing-masing hidup dan bergerak dalam suatu konstellasi dan komplikasi masjarakat jang tarafnja berlain-lainan.

Mungkin orang akan kehilangan kemampuan untuk tetap menggunakan „katja-mata" sedjarah didepan mata, oleh karena belum dapat melepaskan diri dari getaran-pengaruh subjectnja *sendiri, bila memulai* pertentangan dunia ini. Sebab pada hakekatnja pertentangan itu senantiasa ada. Bukankah usaha untuk memadamkan pertentangan itu sendiri malahan menimbulkan bukannja pertentangan lagi? Pertentangan itu adalah hukum-mutlak bagi semua proses-pendewasaan hidup, merupakan suatu perlawanan antara elemen-elemen quantitatief agar dapat membangunkan bentuk kwalitatief jang baru.

Djadi bahwa dewasa ini, nampak bahwa „dunia" ke Tuhanan, bahkan segala alam fikiran jang metaphysisch, ada merupakan satu front dalam menghadapi alam fikiran atheistisch jang demikian itu, menurut pengertian sedjarah tidaklah merobah nilai kenjataan atheisme. Tjara menilai oleh sedjarah terhadap masalah itu, adalah serupa sadja dengan bila kita melihat bahwa adalah *benar*, apabila dulu semua alam fikiran jang polydaemonistisch, setjara practisch dan ideologisch adalah merupakan satu front dalam menghadapi alam fikiran jang ber *„Tuhan Satu"*.

Kalau kita, setelah mempeladjari aliran-aliran jang atheistisch itu, hendak mengetahui nilai-nilainja jang berharga bagi kemanusiaan (lahir dan batin), dan hendak mentjoba mengetahui perspectievennja jang mungkin dapat menimbulkan dasar pembentukan budaja, mungkin kita tidak dapat menemukannja atau tegasnja, mungkin kita tidak mau/dapat mengakuinja.

Menurut hemat saja, hal ini disebabkan oleh karena masing-masing berada dalam suatu taraf-alam-fikiran jang berlainan. Sebagai tjontoh: Kita pertjaja bahwa dunia-atheistisch, tidak bakal mungkin dapat menimbulkan „kedamaian" bagi masjarakat (umat), sebab tidaklah mungkin „kedamaian" rochaniah itu (termasuk moraal, ethica, keindahan dan kesenian) dapat dipuaskan oleh sjarat-sjarat materieel sadja (betapa djuga melimpahnja).

Dari satu fihak *pandangan ini* (saja rasakan = ada bersifat profetisch), adalah benar dan objectief, sebab sedjarah manusia menundjukkan bahwa *sedikit-dikitnja* ketjenderungan kearah dunia metaphysisch itu senantiasa ada.

Akan tetapi pandangan itu melupakan bahwa apa jang mereka mengertikan tentang „rochaniah", adalah tidak sama

Digitized by Google

dengan pengertian „rochaniah" dalam alam fikiran atheisme itu.

Mengenai hal ini, baiklah kita tindjau lebih mendalam pada kesempatan jang lebih tjotjok jang akan menjusul.

Mengapa falsafah ilmu pengetahuan itu timbul?

Sudah saja bajangkan dalam tulisan jang sudah (landjutan ke-II) bahwa gerak-hidup manusia ini, baik perseorangan maupun umum, tjoraknja ditentukan oleh tiga matjam persoalan (problematiek) pokok jaitu: *makan, bermasjarakat* dan *berlindung*.

Didalam pengertian ini tersimpul kenjataannja :

a. adanja hubungan *tertentu* antara manusia dan alam.

b. adanja hubungan tertentu antara seseorang dengan orang lainnja (masjarakat).

c. adanja *sebab tertentu* mengapa orang atau masjarakat perlu berlindung.

Pada pendapat bahwa *taraf-perkembangan* dan bentuk-susunan masjarakat itu adalah didorong (ditimbulkan) oleh tiga faktor tersebut, tetapi tidak samalah pendapat orang mengenai *tanggapan-masjarakat* itu (= maatschappelijke beschouwing).

Satu fihak menanggapi, bahwa susunan masjarakat itu sudah ada *ketentuannja umum,* jaitu sebuah *pola dan gerak* seperti halnja jang diterima oleh manusia melalui openbaring (metaphysisch). Ini membawa pengertian, bahwa manusia itu setjara seseorang (individueel), tempat dan kedudukannja dalam masjarakat ditentukan oleh dan dalam rangka hubungan jang umum (universeel), jaitu sebuah pola masjarakat jang pola-susunannja ada bersifat organisch-hierarchisch. Satu pendapat lainnja jang timbul kemudian berpendapat bahwa tiap-tiap orang (individu-individu) itu adalah *langsung* menghadapi alam dan kehidupan ini seluruhnja. Dan oleh karenanja ia menganggap dengan mutlak memiliki setjara pribadi segala sesuatu jang ia peroleh dari alam itu; dan ia merata berhak pula melindungi diri dan melawan terhadap setiap pengaruh jang akan mengurangi kedudukan individualismenja.

Dari tanggapan ini, maka timbullah anggapan dan sikap, bahwa titik berat kepada masjarakat itu ada terletak ditangan individu-individu itu.

Dengan demikian masjarakat dianggap sebagai bentuk kerukunan bersama, dianggap sebagai disusun karena adanja sematjam *perdjandjian* bersama.

Itulah kurang lebih dua gambaran *jang pokok* dan jang *saling bertentangan* mengenai *tanggapan-masjarakat* (maatschappelijke beschouwing). Sebetulnja adalah saja maksudkan, dengan hanja mengemukakan *dua pandangan* itu, semata-mata untuk memudahkan sadja dalam memperoleh gambaran umum. Sebab sekalipun dialah diterangkan tentang adanja tanggapan, masjarakat setjara *metaphysisch* dan menganggap susunan masjarakat itu harus bersifat organisch-hierarchisch, itu tidaklah berarti bahwa tanggapan jang demikian itu hanja diwakili oleh satu aliran sadja. Agama sadja, jaitu suatu aliran jang termasuk kedalam kwalifikasi-itu tidaklah hanja ada satu atau dua. Belum lagi masih berapa lagi banjaknja aliran-aliran jg bersifat mystisch dibagian dunia Timur ini sendiri. Selebihnja itu, djuga tidak sedikit aliran-aliran filosofi semendjak sebelum dan sesudah zaman Junani, hingga filosoof-filosoof modern sekarang.

Demikian pula sama halnja dengan aliran-aliran jang bersifat materialistisch, timbulnja sama sekali tidak hanja sekarang dan jang djuga hanja diwakili oleh satu atau dua adjaran, melainkan banjak sekali, dan pada tiap-tiap kali (masa) mempunjai tokoh-tokohnja sendiri.

Dalam hubungannja dengan soal jang didjadikan pokok atjara dari tulisan ini, sudah tentu soalnja akan mendjadi sangat berkepandjangan sekali, apabila saja mengemukakan perbedaan-perbedaan sebagaimana jang dikemukakan oleh masing-masing dari sekian banjak aliran-aliran itu dalam usahanja untuk menanggapi masjarakat ini, baik oleh jang termasuk dalam kwalifikasi pertama maupun kedua. Lebih-lebih lagi halnja apa bila saja mengemukakan suatu daftar nama-nama tokohnja.

Saja kira, buat kali ini, jang terpenting ialah mengetahui dalam hubungan

Digitized by Google

bagaimana maka falsafah-ilmu-pengetahuan itu timbul.

Adalah logisch, dan karenanja tjukup djelas bahwa dengan adanja perobahan mengenai pengertian (tanggapan atau beschouwing) tentang kedudukan manusia dalam hubungannja dengan alam ini (jaitu dari metaphysisch mendjadi individueel-rationalistisch), maka berobah pulalah tanggapan terhadap masjarakat itu (maatschappelijke beschouwing). Saja tegaskan sekali lagi perbedaannja. Dalam pandangan jang baru itu, orang sudah tidak lagi menganggap masjarakat ini sebagai suatu kesatuan organisme, *tidak lagi menganggap bahwa orang, masjarakat dan segala organ-organ agama dan negara itu merupakan satu kebulatan organisme jang diamalkan (kehendaki) oleh Tuhan (aliran mytaphysisch)*. Melainkan orang *telah* beranggapan bahwa masjarakat itu *adalah ditjiptakan oleh orang-seorang, oleh tiap-tiap individu* dan karenanja dianggap sebagai *suatu bentuk kerukunan*.

Mungkin timbul kiraan dari pembatja, bahwa tanggapan jang lama itu, jaitu jang menganggap bahwa masjarakat orang bersama dengan agama serta negara itu, adalah suatu kebulatan organisme jang dipolakan oleh Tuhan, tanggapan itu adalah tanggapan kuno jang tidak lagi memiliki sjarat-sjarat jang kuat untuk dipraktekkan kedalam suatu bentuk ketatanegaraan jang modern. Bagi pembatja ini, baiklah ditundjukkan, bahwa tanggapan demikian itu akan tetapi sesudah dimodernisir sudah tentu mempunjai pengaruh jang besar terhadap perkembangan kehidupan politik dinegeri Inggris. Bahkan, menurut hemat saja Inggrislah merupakan satu-satunja negara besar dan modern, jang praktek kehidupan politik ketatanegaraannja adalah merupakan kesatuan jang organisch antara Tuhan, geredja, negara dan masjarakatnja. Oleh karena itu, mungkinlah tidak terlalu salah, bahwa oleh karenanja, Inggeris setjara gigih senantiasa berpegangan kepada tradisi-tradisinja, dan karenanja banjak menimbulkan kesan jang conservatief kepada dunia.

Namun demikian, adalah aneh benar, bahwa Inggris djuga, jang melahirkan seorang ahli fikir dan jang mengemukakan adjaran (teorie), tetapi jang isinja sama sekali bertentangan dengan tradisi politik dan kemasjarakatannja, bahkan merupakan suatu teorie jang bersifat mempertadjam serta mempertegas tanggapan-masjarakat setjara individueel rationalistisch itu.

Adjaran ini dalam garis besarnja, kurang lebih menundjukkan, bahwa orang-seseorang (individu) itu, bukannja sadja berdiri „bebas" dan tidak masuk dalam suatu ketentuan jang organisch itu tadi, bahkan malahan berdiri dalam posisi jang bermusuhan dengan alam dan masjarakat disekelilingnja. Oleh karena itu setiap orang haruslah senantiasa berdjoang supaja tidak lapar dan menang. Didalam perdjoangan ini, dan selandjutnja untuk menghaki milik-milik hasil kemenangannja, maka kemudian diperbuatlah hukum. Dan karena hukum-hukum jang demikian inilah, tertjipta suatu ketentuan dalam perhubungan, dan terbentuklah pula masjarakat itu.

Konsekwensi dari pandangan ini, maka dianggaplah negara itu sebagai sesuatu kekuasaan jang harus dapat membatasi keserakahan-keserakahan jang bisa mendjadi-djadi itu, dan harus dapat mengachiri perang antara manusia lawan manusia ini sendiri. Oleh karena itu negara haruslah sekuat mungkin, harus memiliki kekuasaan diatas segala-galanja, serta mutlak tiada terbantah.

Agaknja dapatlah diraba, bahwa adjaran ini setjara langsung atau tidak, memberikan suatu pegangan-permulaan dan inspirasi terhadap berdirinja suatu bentuk ketatanegaraan jang absoluut (staatabsolutisme). Didalam adjaran ini terselip suatu kejakinan, bahwa hanja *dengan dan karena kekuasaan negaralah* kemadjuan dan kebahagiaan orang itu dapat ditjapai (merata). Sebagai kelandjutan dari pada adjaran ini, maka konsekwensinja ialah lahirnja teorie ketatanegaraan jang despotisch jang kelak akan mendjadi dasar daripada national-socialisme Hitler dan Musolini.

Akan tetapi, dalam perkembangannja jang lebih landjut, setelah diudji dan dibandingkan dengan praktek kehidupan masjarakat dan politiek, *dianggapnjalah* adjaran ini terlalu berat sebelah, karena hanja merupakan reaksi atau karena hanja didasarkan kepada pengetahuan pengalaman dari gedjala-gedjala keburukan masjarakat setjara terbatas.

Dan oleh karena itu, dilukiskanlah adjaran lainnja, jaitu suatu teorie atas

Digitized by Google

dasar penjelidikan jang lebih mendalam, jaitu atas dasar sedjarah dari tata-bentuk kenegaraan dan sedjarah dari tata bentuk masjarakat. Setjara menjindir orang (Harrington tokohnja), menulis = no man can be a politician except to be first a historian or a traveller".

(Tidaklah dapat seseorang itu mendjadi politikus ketjuali bila ia pertama-tama adalah seorang historicus atau pengembara).

Stelling dari adjaran ini ialah, adalah sebaiknja apabila negara itu didirikan atas dasar ampat matjam elumen, jaitu:

1. pemilihan setjara rahasia dan langsung
2. masa-memerintah jang terbatas (pergantian kabinet)
3. stelsel dua kamar jang mempunjai bevoegdheid adviserend (menasehati) dan
4. wetgevend (pembuat undang-undang).

Dengan mengetahui apa jang sekedar telah saja uraikan diatas tadi, hingga disini, jaitu sudah semendjak sekian waktu jang lampau (± 3 abad), kita sudah dihadapkan kepada ampat matjam pengertian (teorie) ketatanegaraan, jaitu:

1. ketetanegaraan theologie-absolutisme dengan dasar tanggapan masjarakat jang organisch hierarchisch.
2. ketatanegaraan jang bersifat individueel liberalistisch, dengan dasar tanggapan. Masjarakat jang individueel-rationalistisch
3. ketatanegaraan jang absoluut (staat absolutisme) dengan dasar tanggapan masjarakat jang individueel despotisch (dan jang merupakan pertadjaman dari tanggapan masjarakat tsb. No. 2).
4. ketatanegaraan jang liberaal demokratisch dengan tanggapan-masjarakat jang berdasarkan keseimbangan dan kedjudjuran seseorang.

Sekarang, mengapa aliran-aliran baru itu timbul? Baiklah saja ingatkan kembali kepada apa jg telah saja utarakan pada alasan jang lalu (landjutan ke-II), jaitu mengenai: bahwa pada tiap-tiap perkembangan baru dan perobahan atau peningkatan tata-bentuk masjarakat, bukanlah ini hanja merupakan suatu kedjadian jang berdiri sendiri, atau hanja setjara kebetulan, atau hanja merupakan suatu tindakan-gaib (metaphysisch) jang semena (willekeur), melainkan merupakan reflectie langsung dari gerak dan perkembangan masjarakat jang ada njata (objectief).

Bila norma-norma dari pada ketentuan-ketentuan jang memelihara tata-hubungan (sociale verhoudingen) masih mampu mengatur dan memelihara kehidupan masjarakat, maka tetap terpeliharalah keseimbangan dan kedamaian kehidupan social dan kerochanian masjarakat itu. Keadaan jang begini ini setjara praktisch tidaklah memberikan suatu alasan bagi timbulnja suatu aliran atau adjaran baru. Kalau toch ada, maka adjaran itu, ditempat lahirnja, tidaklah akan dapat menimbulkan gerakan jang njata dan besar kepada masjarakat.

Dalam garis besarnja dan ditindjau setjara umum, tiap-tiap aliran merupakan adjaran baru, pada permulaannja, tentulah timbul sebagai protes, dan selandjutnja, dalam pertumbuhannja, adalah merupakan suatu proces kedjadian dan perdjoangan berturut-turut sebagai proces-pendewasaan masjarakat. Itulah memberi pengertian, bahwa dengan timbulnja adjaran-adjaran baru jang saja kemukakan diatas (empat matjam, tetapi didalam pengertian *pembaharuan* hanja merupakan *satu)*, berarti bahwa keadaan masjarakat pada waktu itu sudah memberikan alasan-alasan jang tjukup kuat, sudah menampakkan gedjala-gedjala dalam bentuk ketegangan-ketegangan sociaal sehingga menggontiangkan dan menimbulkan hasrat utk menilai norma-norma kebenaran tanggapannja sendiri (her-pernilaian) dan jang kemudian menemukan nilai-nilai baru. Penilaian-baru, sebagai hasil-buah-penjelidikan dan jang merupakan satu kebulatan pengertian dari perkembangan masjarakat jang sudah lampau dan jang menghubungkannja itu dengan keadaannja sekarang dan perkembangannja kearah masa-depan, itulah merupakan nilai-nilainja sendiri dari pada adjaran (teori) baru itu?

Pada masanja dunia-Eropah mengalami keruwetan-keruwetan jang luas.

Digitized by Google

jaitu pada zaman timbulnja peperangan-peperangan agama dan pengedjaran-pengedjaran agama, maka sebagai akibatnja timbullah ketegangan-ketegangan sosial dalam masjarakat.

Pada keadaan jang demikian itu, setiap orang seolah-olah dipaksa melihat, mendengar dan menghadapi kedjadian-kedjadian jang pahit dan berat, dan keadaan sociaal jang ruwet (ontwricht). Kehidupan jang tenang aman dan tenteram dimana setiap orang setiap saat dapat keluar-masuk-geredja, dan hingga waktu mana, oleh karenanja, pengaruh agama, pandangan dan adjarannja masih merupakan sumber-kekuatan jang mengikat, dengan timbulnja ketegangan-ketegangan masjarakat semula kurang mendapat perhatian lagi, untuk *kemudiannja* tidak lagi dianggap sebagai kiblat penjelesaian. Hal jang demikian ini dapatlah dimengerti, oleh karena setiap orang, siapa sadja, apabila dihadapkan kepada matjam-matjam kesulitan-kesulitan, hidup sehari-hari, maka keadaan jang tidak normaal ini akan menimbulkan perobahan atmosfir pula terhadap ketenangan djiwa dan lahirnja.

Dalam keadaan jang demikian orang dipaksa harus dapat segera dan tjepat bertindak, maka oleh karenanja getaran djiwa dan perasaannja mendjadi sama sekali dibawah kekuasaan akal dan fikiran biasa (Ratio). Mungkin orang dapat tertarik perhatiannja terhadap suatu chotbah ethica, moral ataupun agama, didalam suasana jang riuh, gegap dan gempita? Oleh karena itu, adalah dapat dijakini dan objektief apabila dalam keadaan masjarakat jang ruwet (explosief): nilai kerochanian itu baik oleh masjarakat maupun oleh seseorang, adalah gontjang dan menurun). Dalam keadaan demikian mendjadilah orang itu dibiasakan mempergunakan akal dan fikirannja pada setiap saat. Ini berarti pula bahwa orang mendjadi dibiasakan berfikir setjara critisch, setjara rationil dan objectief. Ini berarti djuga bahwa orang tidak lagi dapat menerima adjaran-adjaran apapun djuga, sebagai sesuatu jang *tidak perlu* difikirkan lagi.

Dengan berkuasanja akal dan fikiran (ratio) itu diatas perasaan dan kepertjajaan jang tradisionil, maka mulailah orang bergerak ingin mengetahui segala-sesuatu, maka mulailah pengetahuan orang mengenai segala lapangan bertambah pesat dan madju luar biasa.

Suasana ini merupakan sesuatu jang critisch bagi kehidupan rochaniah, karena ini merupakan suatu perobahan tanggapan kebatinan. Adalah kesulitan-kesulitan kehidupan lahir itu, ketegangan-ketegangan social sebagai akibat atau bahkan jang menimbulkan peperangan-peperangan itu jang memberikan reflectie terhadap alam fikiran. Seolah-olah orang mendjadi tergugah dan djemu mengenai kejakinannja sendiri dan kesal mendengarkan adjaran-adjaran jang hanja *mengenal* kebenarannja sendiri, dan membentji-bentji terhadap jang lain.

Orang mulai berhasrat besar ingin mempergunakan akal dan dengan ini ingin menilai segala sesuatu setjara critisch, sebelum mengambil sesuatu keputusan.

Hal jang demikian ini menimbulkan suatu kehausan terhadap segala matjam pengetahuan dan pengalaman.

Dengan semakin meningkatnja ilmu pengetahuan semakin meningkat pula keberanian, dan semakin meluasnja perhubungan antara satu bangsa dengan lainnja dengan melalui saluran-saluran perdagangan jang meliputi seluruh dunia, maka terdjadilah pertukaran pengalaman dan kebudajaan, dan orang mulai pula mengetahui nilai-nilai tanggapan-hidup jang lain. Dan ini pula berarti alasan-alasan jang baru dan jang objectief jang menjebabkan orang terbangun hasratnja untuk menilai dan membandingkan sikap fikirannja sendiri, hingga

Digitized by Google

achirnja orang mendjadi merasa tidak mungkin lagi dapat menutup diri hanja didalam lingkungan tanggapannja sendiri. Setelah dapat mengetahui sendiri dunia jang luas itu beserta segala suatu aneka-warna bentuk ketatanegaraan, tanggapan-rochaniah dan segala segi lainnja meliputi alam serta tata-tjara kehidupan masjarakat dan kebudajaan, dan jang segala sesuatu itu ada diluar dugaan segala adjaran sendiri, mulailah seolah-olah orang meragukan kemutlakan kebenaran anggapan agama terhadap sedjarah (geschiedkundige opvattingen) sebagaimana jang tertulis dan berbunji didalam kitab-kitab agama.

Ini disebabkan oleh kenjataan bahwa berlainan (dan berlawanan) dengan gambaran sedjarah jang diberikan oleh agama, ternjata diluar itu terdapat sedjarah-sedjarah lain dari bangsa-bangsa lain, bangsa-bangsa mana ketjuali memiliki sedjarahnja jang gemilang, djuga sama sekali memiliki nilai-nilai mythologienja sendiri dan jang djuga merupakan suatu kesempurnaan.

Sudah tentu hal demikian ini mendjadi sebab jang tidak dapat dielakkan lagi sehingga orang itu, mau tidak mau, harus mengadakan penilaian kembali kepada kepertjajaannja sendiri, dan dengan begitu menempatkan agama itu kedalam perbandingan-mythologisch dengan jang lainnja.

Dengan itu semua maka orang mulai mendapat kebebasan berfikir, orang mulai bergerak kearah alam jang luas dengan sendjata ilmu-pengetahuannja. Dan dengan itu orang menghadapi dan menemukan kenjataan-kenjataan baru jang besar-besar, menerima ilham-ilham baru, jang diberikan oleh alam semesta.

Dan semakin dalam orang menjelami „openbaring" nja itu, semakin banjak lagi tersingkapnja rahasia-rahasia alam jang lebih besar lagi akan tetapi sekalipun orang dihadapkan kepada kenjataan alam jang serba baru dan mengagumkan orang merasa mempunjai perasaan pertjaja diri jang kuat, sebab akal dan otaknja jang dipersendjatai oleh ilmu pengetahuan itu (berfikir analytisch), merupakan suatu kekuatan *dan kepertjajaan* jang dapat menolongnja pada setiap saat jang diperlukan. Dan achirnja dengan sendjata ini orang masuk kedalam ruang dunia jang semakin luas.

Djadi, sesuatu kepintjangan tertentu jang ada dalam masjarakat, jaitu jang semula merupakan suatu kepintjangan ketjil, dalam pertumbuhannja akan merupakan gedjala jang membahajakan, apabila tidak mendapat pemetjahan jang selajaknja.

Dan kepintjangan demikian ini, pada umumnja berbentuk suatu keadaan dimana kehidupan lahir (economie) tidak seimbang atau tidak memperoleh djaminan keadilan jang seimbang.

Kepintjangan-kepintjangan serupa itu, dalam pertumbuhannja, oleh karena oleh tanggapan masjarakat jang berkuasa tidak mendapat tempat dan tjara pemetjahan, maka lama kelamaan tumbuhlah mendjadi suatu kekuatan sociaal. Dan kekuatan sociaal jang demikian inilah jang akan menimbulkan masalah baru kedalam masjarakat. Dan ini pulalah jang memberikan materiaal kepada timbulnja tanggapan masjarakat baru. Oleh karena itu maka aliran atau adjaran itu, adalah reflectie langsung dari getaran perasaan, fikiran dan harapan dari pada keadaan kehidupan lahir dan jang ditimbulkan oleh keadaan keseimbangan materie.

Faktor-faktor jang menjebabkan timbulnja perobahan sikap, dalam tanggapan orang, seperti halnja jang telah saja uraikan diatas ialah:

1. berkurangnja keseimbangan kehidupan lahir, jang menjebabkan;
2. penggunaan akal dan fikiran dalam mentjari pemetjahannja, jang berakibat.

Digitized by Google

3. diketemukannja nilai-nilai tanggapan kehidupan baru, jang berakibat.
4. keraguan dan achirnja pelepasan dari kungkungan tanggapan jang lama, jang berakibat:
5. berkuasanja akal dan budi sebagai akibat dari pada penggunaan, ratio, setjara analitisch.

Achirnja, seperti djuga jang sudah saja djelaskan diatas, dengan ini, tersingkaplah tabir kebodohan manusia, dan bersamaan waktu dengan diketemukannja rahasia alam jang besar itu, diperolehlah pula oleh manusia suatu pengertian tentang hukum-hukum perkembangan dan pertumbuhannja setjara rieel dan rationil.

Dengan diperolehnja pengertian itu, tahulah pula orang, bahwa alam ini ada merupakan satu kesatuan organisme jang bulat.

Kesadaran terhadap ini dapatlah melahirkan suatu bentuk tanggapan. Dan tanggapan terhadap alam jang demikian inilah jang achirnja merupakan suatu falsafah. Djelas rasanja, karena apa dan bagaimana mula sebabnja, mengapa falsafah ilmu pengetahuan alam itu timbul.

Pendidikan adalah merupakan pimpinan bagi djiwa manusia akan kebaikan dan membuat kebadjikan, serta kedua pokok itu senantiasa dapat ditjapai bersama dengan tjara jang sama. Latihan membuat manusia dapat beruntung, djuga bagi masjarakat.

JOHN RUSKIN.

Digitized by Google

Pendidikan Pegawai Staf Kempen ke-V:

Memperkokoh dan Memperkuat Disiplin dan Persatuan Nasional

Oleh: Sam Soeparno, ma.

Siswa Pendidikan
Pegawai Staf Kempen ke-V

Penulis karangan ini.

UDARA pagi sangat menggigil ditambah buaian angin pegunungan jang sedjuk, udara bertambah dingin. Teman-teman dari Seksi Perhiasan Siswa P.P.S.K. ke-V jang terdiri teman-teman Puteri jang dipimpin oleh Sdr. Sugiarti sibuk mengatur ruangan sidang untuk peresmian Pelantikan Dewan Pertimbangan, bertempat diruangan Balai Peristirahatan Pertjetakan Negara di Tugu (Puntjak).

Sudah mendjadi kelaziman setelah para Djurupenerang dari seluruh Indonesia menerima Ilmu-ilmu dalam rangka penjempurnaan „Ilmu Penerangan" dan beberapa Ilmu jang ada hubungannja dengan Tugas Djupen, umpama Rethorica, Sosiologie, Pers, Journalistik dll., dan setelah Udjian Penghabisan (eind examen) baik dengan udjian Tulisan (schrijftelijk) maupun lisan (mondeling) sebagai babak jang terachir ialah „Latihan Parlementaria". Semendjak dari Djakarta oleh sdr. S. Zebua (Secretaris P.P.S.K.) telah diberitahukan kepada para Siswa bahwa pelantikan „Dewan Pertimbangan" (latihan Parlementaria) akan diadakan pada Hari Minggu tgl. 20 Oktober '57 djam 10.00 di Tugu.

Amatlah bidjaksana tindakan Kempen apabila „Latihan Parlementaria" diadakan di Tugu Puntjak ini, suatu Kota Pegunungan jang memiliki keindahan Alam dengan udaranja jang sedjuk, pantas kalau didjadikan Tempat Peristirahatan, dan merupakan objek para touris jang melawat ke Indonesia.

Penulis ingin mengemukakan sedikit tentang Kota Peristirahatan di Tanah Periangan ini. Kotanja terletak antara Kota Bogor dan Tjiandjur, dilereng Gunung Emas jang berdampingan dgn Gunung Gede. Disekitarnja penuh dengan Kebun Teh. Sedjauh mata memandang tampak hidjau- kebiru-biruan memenuhi lereng-lereng gunung. Gunung-gunung disekitar Puntjak lebat dengan hutan tjemara, dan sebangsa Pohon Tjemara entah apa namanja, jg dapat menghasilkan terpentijn atau minjak pelitur.

Apabila kita menjusur djalan beraspal jang litjin, berliku-liku mengitari bukit-bukit dari Bogor ke Tjiandjur, mulai dari Tjipajung disepandjang djalan akan kita djumpai deretan Rumah-rumah Peristirahatan, Vila-vila, Bungalow-bungalow, dilereng-lereng pengunungan dengan beraneka matjam bentuknja, tjiptaan para arsitek modern; ada jang dengan stijl rumah-rumah di Swiss, ada jang stijl Djepang, Minangkabau dll., rumah-rumah tersebut penuh dengan taman bunga jang beraneka warna,

Digitized by Google

Direktur Pendidikan Pegawai Staf Kempen, R.O. Simatupang — mendjelaskan maksud dan tudjuan latihan parlementaria ini.

sebagai backgroundnja adalah gunung-gunung jang lebat dengan hutan hidjau kebiru-biruan suatu kombinasi panorama jang menjedapkan pandangan mata. Udaranja sangatlah sedjuk, segar, apabila orang berdiam disini nafsu makan dan tidur akan timbul, mendjadikan badan mendjadi sehat dan gemuk, djadi amatlah pantas kalau disini didirikan Rumah Peristirahatan. Hampir tiap Kementerian memiliki Rumah Peristirahatan demi untuk kesedjahteraan para pegawainja setelah satu tahun penuh bekerdja, didalam mengisi perlop tahunan dapat beristirahat di Kota Dingin ini untuk memulihkan kesehatan djasmani, sehingga dapat menambah spirit jang baru, didalam mendjalankan tugasnja".

Demikianlah setjara singkat penulis tjoretkan „Kota Puntjak" jang tak asing lagi bagi bangsa Indonesia.

Djam 08.00 pada Hari Minggu tgl. 20 Oktober 1957 dalam Rumah Peristirahatan Pertjetakan Negara di Tugu telah teratur rapi, deretan kursi diselingi medja jang dihiasi vaas bunga menambah semaraknja suasana.

Suara deruan mobil tak henti-hentinja tamu-tamu Undangan untuk menghadiri „Pelantikan Dewan Pertimbangan" telah datang.

Para Siswa P.P.S.K. dengan mengenakan pakaian jang rapi memenuhi halaman Gedung, selalu menanti-nanti Rombongan tamu-tamu dari Ibu Kota.

Protokol penerimaan tamu dari kalangan Siswa ialah Sdr Jusuf Rahardjo, Soekirno dan Nj. Nurlaila Djamil.

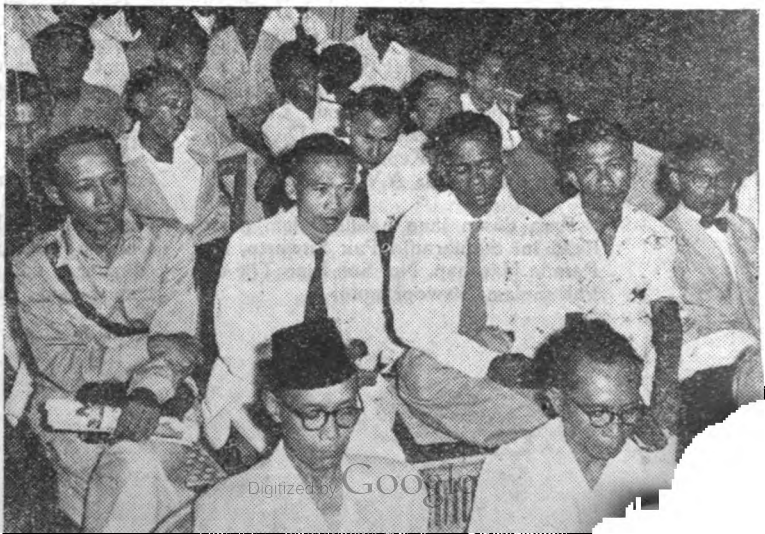

Diantara hadirin tampak a.l. Pak Soelam (pertama dari kanan). Dosen dalam mata peladjaran ilmu bahasa Indonesia. Pertama dari kiri: Sujud Ranusudirdjo (Sekretaris Menpen).

Digitized by Google

Djoko Kartodihardjo

sebagai wakil siswa — mengutjapkan kata sambutannja.

Tepat djam 09.35 Menteri Penerangan, Sudibjo beserta Njonja dan Bapak Sekretaris Djendral Kempen Harjoto beserta Njonja telah tiba.

Tak lama kemudian datanglah rombongan para tetamu dari Ibu Kota, tampak diantaranja:

- Sekretaris Menteri Penerangan, sdr. Soejoed.
- Anggota Kabinet Menteri Penerangan sdr. Soemarmo dan sdr. Sari Hadiwinoto.
- Direktur Djendral R.R.I. sdr. Maladi beserta njonja.
- Wakil Pertjetakan Negara Sujoto.
- Kepala Djawatan Penerangan Kotapradja Djakarta Raya sdr. Sujono beserta njonja.
- Dari Pendagri sdr. Rachmatulah
- Dari Urusan Pegawai Kempen sdr. Suharto dan Hutauruk serta lainnja.
- Dari pembesar setempat a.l. hadlir
- Wk. kmd Resimen 14 Divisi Siliwangi. Wk. Kepala Polisi Kabupaten Bogor Sdr A.W. Tjisarua.

Para dosen jang hadlir dalam pelantikan ini diantaranja Pak Suwarto, Pak Parada Harahap, Nn. Soh Lian Tjie dan Pak Sulam Siswopranoto.

Perlu kita tambahkan disini wartawan kawakan jang tak asing lagi bagi dunia Pers dan termasuk tokoh pergerakan semendjak zaman Pendjadjahan, dalam udjian penghabisan turut sebagai Seksi Pengudji dalam Ilmu Pers, ialah Pak Sudarjo Tjokrosisworo, djuga hadir.

Tepat djam 10.00 pertemuan dibuka oleh Harsojo (Secretaris Sementara Dewan Pertimbangan) dalam kata pembukaannja Harsojo antara lain mengatakan: „Kami atas nama Siswa P.P.S.K. jang ke-V selalu siap sedia menerima tugas-tugas pekerdjaan dari Bapak Sekretaris Djendral Kempen dan akan kami laksanakan sebaik-baiknja". Demikian inti pidato Harsojo dalam pembukaannja.

Selandjutnja Direktur P.P.S.K. Pak R.O. Simatupang memberikan kata sambutannja, antara lain beliau mengatakan: „Sdr-sdr Siswa semuanja, bahwa Sdr-sdr akan berdiam selama dua Minggu di Tugu ini, dan disini merupakan masjarakat sendiri jg dibentuk oleh Sdr-sdr sendiri". Selandjutnja beliau mengatakan: „Didalam masjarakat ini saudara-saudara mempunjai satu Dewan Pertimbangan, lengkap dengan ketuanja, Sekretaris, Seksi-seksi jang berhubungan dengan badan ini, dimana sdr. kelak akan melahirkan pendapat jang kolektief jang akan diberikan kepada Pimpinan Kempen".

Dikatakan oleh beliau selandjutnja: setiap anggota berhak mengeluarkan pendapat dengan sebebas-bebasnja. Djanganlah Sdr-sdr memforceer sesuatu keputusan dengan Demokrasi Barat tetapi putuskanlah segala persoalan dengan mufakat".

Demikianlah sambutan Bapak Simatupang jang ditudjukan kepada semua Siswa jang akan dilantik.

Kini tibalah atjara jang ke-3, ialah saat jang dinanti-nantikan. Didalam Papan Tulis disebelah kiri Pimpinan Rapat tertulis dengan kapur putih jang berbunji „Pelantikan Dewan Pertimbangan oleh Bapak Harjoto Sekdjen Kempen".

Para Djuru Potret telah mengambil tempat menurut kesenangannja sendiri dalam memilih posisi jang baik, untuk mengambil snapshot jang tepat. Dengan tenang Pak Harjoto naik ke Mimbar, dalam kata pembukaannja antara lain Pak Harjoto mengatakan:

Digitized by Google

Para siswa dan hadirin lainnja dengan penuh minat mendengarkan dan memperhatikan uraian-uraian para pembitjara.

„Maksud kita berkumpul sekarang ditempat ini ialah untuk meresmikan pembukaan dan pelantikan suatu „Dewan Pertimbangan", jang merupakan suatu bagian jang terpenting dalam rangka kursus Pendidikan Pegawai Staff Kementerian Penerangan.

Sekarang di Tugu jang sedjuk njaman ini, djauh dari kesibukan dan kebisingan kota, saudara-saudara sekalian berkumpul menghadapi latihan praktis jang kita hidangkan. Diudara jang segar ini sdr. akan berlatih diri, baik dalam mempraktekkan pengetahuan teoretis jg sudah saudara kuasai, pun djuga dalam artian mengudjudkan kelaziman adat istiadat bangsa kita.

Jakni bermusjawarah, sama-sama bermufakat dan achirnja sama-sama mengambil keputusan atau kesimpulan.

Dengan dasar-dasar jang saja kemukakan inilah maka sekarang saja lantik Sdr-sdr. sekalian, dengan tiada ketjualinja, untuk mendjadi anggota „Dewan Pertimbangan" Pendidikan Pegawai Staff Kempen Angkatan kelima. Setelah selama dua Minggu Saudara tinggal ditempat jang sedjuk dan indah ini, maka kelak saudara akan memberikan pertimbangan kepada Pimpinan Kempen didalam persoalan jang diadjukan kepada saudara-saudara.

Didjelaskannja oleh beliau, persoalan jang akan diadjukan kepada Dewan Pertimbangan ini adalah 2 djenis banjaknja, jakni persoalan jang mempunjai pertalian suasana jang hangat dewasa ini Ditanah Air kita.

Persoalan jang dimaksud:

1. Apa dan bagaimana sebaik-baiknja menurut Dewan Pertimbangan, sumbangan-sumbangan dan Usaha Kementerian Penerangan berserta Djapen-djapennja terhadap rentetan usaha-usaha Pemerintah di-

Digitized by Google

dalam daja-upaja untuk memperdalam semangat Persatuan Republik Indonesia, sesuai dengan Djiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.

2. Apa dan bagaimana sebaik-baiknja menurut pertimbangan Dewan sumbangan-sumbangan dan usaha-usaha Kementerian Penerangan beserta Djapen-djapennja didalam daja upaja untuk mengudjudkan kerdjasama jang seerat-eratnja antara segenap lapisan masjarakat guna menegakkan disiplin Nasional, agar terpeliharа Keselamatan sendi-sendi demokrasi Republik Indonesia.

Demikianlah pertanjaan jang diadjukan kepada Dewan Pertimbangan. (Pedato lengkapnja dari Sekdjen Kempen, Harjoto, kami muat terpisah dihalaman lain. Red).

Maka sebagai atjara jang ke-4 ialah Sambutan J.M. Menteri Penerangan Sudibjo. Antara lain dalam amanatnja kepada Anggota Dewan Pertimbangan: Beliau mengemukakan 3 soal jang penting ialah: Kejakinan, Pengetahuan dan Politik.

Ketiga-tiganja itu sangat penting dan tak dapat dipisah-pisahkan, kata beliau. Selandjutnja beliau mengatakan: „Apa bila salah satu dari tiga factor ini dilalui, maka dalam menghadapi perdjuangan kita akan mengalami kepintjangan".

Sebagai utjapan jang terachir J.M. Menteri Penerangan mengatakan: „Sdr.-sdr. saja tidak akan berpandjang kata djadi saja mengharapkan kepada sdr-sdr. memetjahkan persoalan jang dimadjukan oleh Sekdjen itu, dengan menggunakan tiga factor tadi, djangan sampai merupakan barang jang menghambat".

Demikian Menteri Penerangan, Sudibjo. Selandjutnja sambutan dari wakil Siswa P.P.S.K. jang diutjapkan oleh sdr. Djoko Kartodihardjo dalam pedatonja itu antara lain sbb.:

„Bapak Menteri dan Bapak Sekdjen jang kami muliakan. Beberapa detik jg lewat kami Siswa angkatan ke-V telah dilantik mendjadi Dewan Pertimbangan jang bertugas untuk memetjahkan suatu masaalah jang akan merupakan badan pertimbangan bagi pimpinan Kempen". Selandjutnja ia sebagai wakil siswa berdjandji akan bekerdja sebaik-baiknja, dengan penuh kesanggupan.

Lebih kurang djam 12.00 upatjara pelantikan telah selesai dan sebagai atjara terachir dalam rangka upatjara tersebut ialah djamuan makan siang ala kadarnja di Rumah Peristirahatan Kempen „Tugu Baru". Kurang lebih djam 14.00 para hadirin kembali menudju Djakarta.

Demikianlah sekitar Pelantikan Dewan Pertimbangan jang ke-V di Tugu Baru.

Hari Minggu tg. 20 Oktober 1957 suatu Hari jang membawa kenang-kenangan bagi seluruh Siswa P.P.S.K. jang ke-V, karena setelah pelantikan ini akan dihadapkan tugas jang tjukup berat dan harus diselesaikan dalam waktu 2 Minggu lamanja. Tetapi seluruh Siswa tetap berusaha sampai tertjapai, untunglah bertempat di Tugu Puntjak, udara jang sedjuk pemandangan jang indah, merupakan suatu daja untuk mendjernihkan fikiran dan menimbulkan inspirasi jang berguna, untuk memetjahkan segala persoalan.

Tak lengkap kiranja apabila reportase penutupan tidak kita sadjikan kepada para pembatja jang budiman, ibarat sajur jang tak bergaram, maka agar

Diantara para hadlirin nampak Pak Parada Harahap (ex Direktur Pendidikan tsb). Baris muka pertama dan kedua dari kiri; Bu Dibjo dan Bu Harjoto.

Para dosen dan siswa serta para undangan lainnja diabadikan bersama .....

lebih sedap kiranja kita tuliskan disini suatu saat jang bersedjarah ialah sekitar penutupan latihan parlementaria di Tugu Puntjak.

Perlu kita tambahkan disini Dewan Pertimbangan telah memilih pengurus jang memimpin sidangnja selama 14 hari di Tugu, adapun susunan pengurusnja sbb.:

Ketua: Sdr. Jusuf Rahardjo.
Wk. Ketua I: Sdr. M. Ishak A.S.
Wk. Ketua II: Sdr. Hasan Adji.
Sekdjen: Sdr. Asri Rasjid.
Sekretaris I: Sdr. R. Harsojo.
Sekretaris II: Sdr. Sjamaan Sjamsudin.

Berkat pimpinan para pengurus Dewan Pertimbangan dapat menambah lantjarnja sidang Dewan Pertimbangan. Dewan Pertimbangan dapat mempraktekkan pula bagaimana Demokrasi terpimpin didjalankan. Memetjahkan persoalan dengan setjara musjawarah jang dapat berhasil dengan memuaskan.

Tg. 3 Nopember 1957 pada hari Minggu inilah hari Penutupan Dewan Pertimbangan sebagaimana lazimnja bertempat di Balai Peristirahatan Pertjetakan Negara di Tugu (Puntjak).

Djam 09.00 pagi tamu undangan sudah banjak jang hadlir diantaranja Bapa Harjoto Sedjen Kementerian Penerangan.

Sdr. Sari Hadiwinoto dari Kabinet Menpen.

Sdr. Maladi Direktur Djendral R.R.I.

Sdr. Sujono Kepala Djapen Kota Pradja Djakarta Raya.

Dan masih banjak lagi para tamu dari Ibu Kota ditambah para Dosen, tampak jang hadlir. Pak Sulam Siswopranoto, Pak Karna Radjasa, Bu Sumual, Nn. Soh Lian Tjie dan masih banjak lagi, jang bagi penulis kurang djelas karena beliau duduknja dibelakang para tetamu.

Dalam pembukaannja Sdr. M. Ishak Wk. Ketua I antara lain mengatakan bahwa selama 14 hari Dewan Pertimbangan dengan tak mengenal waktu hampir 80% dari sedjumlah waktu digunakan untuk bersidang, untuk memetjahkan beberapa persoalan jang harus dibahasnja.

Sebagai atjara jang ke-II maka Sdr. Asri Rasjid sebagai Sekdjen Dewan Pertimbangan membatjakan hasil keputusan Dewan Pertimbangan dalam mendjawab pertanjaan jang diadjukan Pemerintah jang terdiri dari 2 pertanjaan jang isinja:

a. Memelihara Persatuan Nasional.
b. Menegakkan disiplin Nasional.

Achirnja setelah selesai pembatjaan segala keputusan dari Dewan Pertimbangan, Sdr. Jusuf Rahardjo Ketua Dewan Pertimbangan bersama-sama dg Sdr. M. Ishak, Sdr. Hasan Hadji wk. Ketua dan Sdr. Asri Rasjid Sekdjen menjampaikan hasil keputusan Dewan Pertimbangan kepada Bapak Harjoto Sekdjen Kementerian Penerangan. Ini-

Digitized by Google

„Peladjar itu harus mempunjai falsafah padi dalam dadanja, semakin berisi ia semakin tunduk", demikian amanat Menpen, Sudibjo pada upatjara penutupan dan perpisahan, Pendidikan Pegawai Staf Kempen ke-V jang diadakan di Balai Peradjurit, Djakarta.

lah sebagai klimaxnja penutupan Latihan Parlementaria, selama 14 hari di Tugu Puntjak.

Bapak Harjoto dalam kata sambutannja setelah menerima hasil keputusan dari Dewan Pertimbangan, beliau memberikan amanatnja, antara lain mengutjapkan terima kasih kepada seluruh anggauta Dewan Pertimbangan jang telah menunaikan tugasnja selama 14 Hari di Tugu. Selandjutnja beliau mengatakan hasil Dewan Pertimbangan ini akan dipeladjari oleh pimpinan Kempen jang kemudian setelah digodok akan diinstruksikan kepada seluruh Djapendjapen di Indonesia, dan para Anggauta Dewan Pertimbangan apabila kelak kembali kedaerah-daerah akan mendjumpai hasil pekerdjaan jang dibuatnja itu.

Kemudian Bapak Harjoto menjatakan sesuai dengan ketentuan bahwa Dewan Pertimbangan sesudah tg. 3 November 1957 dibubarkan, dan kemudian bapak Harjoto menjerahkan asuhan kembali para Siswa PPSK. kepada Direktur PPSK Sdr. R.O. Simatupang.

Berkenaan dengan J.M. Menteri Penerangan Sudibjo mengikuti perdjalanan P.J.M. Presiden Soekarno ke Maluku maka Bapak Harjoto membatjakan surat J.M. Menteri Penerangan jang ditudjukan kepada para Siswa jang isinja berisi nasehat, petuah-petuah untuk dilaksanakan kelak kalau kembali ke daerah.

Sebagai atjara jang ke 5 Bapak R.O. Simatupang Direktur PPSK menerima palu pimpinan jang diberikan oleh Sdr. Jusuf Rahardjo Ketua Dewan Persidangan, sebagai lambang selesailah sudah tugas Dewan Pertimbangan selama 14 hari di Tugu.

Dalam sambutannja Bapak R.O. Simatupang setelah menerima palu pimpinan tsb, beliau mengatakan bahwa palu jang hanja sebagai kaju biasa jang tak berharga ini umurnja sudah 5 warsa, dan palu itulah sebagai saksi bisu mengikuti Dewan Pertimbangan mulai dari Angkatan ke I sampai ke 5 ini. Dan beliau merasa bangga melihat hasil jang ditjiptakan Dewan Pertimbangan dengan setjara musjawarah.

Sebagai babak jang terachir para Siswa PPSK menjadjikan lagu-lagu daerah mulai dari Atjeh, Djawa sampai lagu-lagu Maluku jang dinjanjikan sendiri oleh para siswa.

Tepat djam 12.30 selesailah sudah upatjara penutupan Latihan Parlementaria di Tugu.

Demikianlah sebagai tambahan reportase pembukakan Dewan Pertimbangan, ialah hari Penutupan Latihan Parlementaria jang tak kalah pentingnja dengan saat pembukaan.

Digitized by Google

Detik perpisahan :

„Peladjar itu harus mempunjai falsafah padi dalam dadanja masing-masing, jaitu semakin berisi ia semakin tunduk". Demikian a.l. amanat Menpen, Sudibjo pada upatjara penutupan lichting ke-V Pendidikan Pegawai Staf Penerangan Kempen, bertempat di Balai Peradjurit Djakarta, tanggal 15 November 1957.

Hadlir pada upatjara tersebut, selain Menpen, Sudibjo pula Sekdjen Kempen, Harjoto, para dosen, para Kepala Biro, Djawatan dan Bagian Kempen serta para undangan lainnja.

Perlu kiranja diterangkan disini, bahwa pendidikan itu diikuti oleh 128 siswa jang terdiri dari pegawai-pegawai Penerangan dari seluruh kepulauan Indonesia dari Sabang sampai Merauke dan beberapa orang dari Angkatan Darat serta lainnja. Adapun perintjiannja adalah sebagai berikut:

1.	Kempen	17
2.	Djawatan Penerangan Kota pradja Djakarta Raya	8
3.	Radio Republik Indonesia ...	18
4.	Perusahaan Film Negara	3
5.	Pertjetakan Negara	2
6.	Djawatan Penerangan Provinsi Djawa Barat	3
7.	Djawatan Penerangan Provinsi Djawa Tengah	4
8.	Djawatan Penerangan Daerah Istimewa Djokjakarta	4
9.	Djawatan Penerangan Provinsi Djawa Timur	5
10.	Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan	6
11.	Djawatan Penerangan Provinsi Nusatenggara	4
12.	Djawatan Penerangan Provinsi Sulawesi	4
13.	Djawatan Penerangan Provinsi Sumatera Utara	5
15.	Djawatan Penerangan Provinsi Sumatera Tengah	4
16.	Djawatan Penerangan Provinsi Sumatera Selatan	5
17.	Angkatan Darat	27
18.	Angkatan Laut	4 *)
	Djumlah	128

*) Berhalangan.

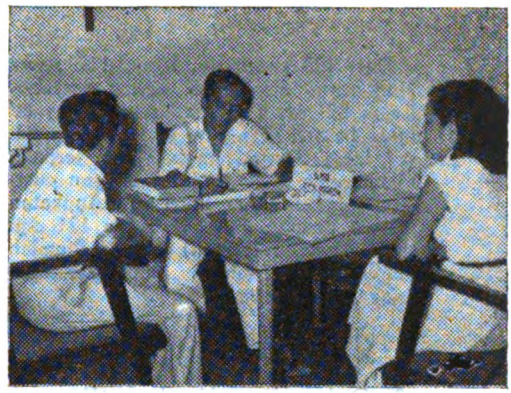

Udjian Ilmu Sedjarah oleh Dosen, O.D.P. Sihombing.

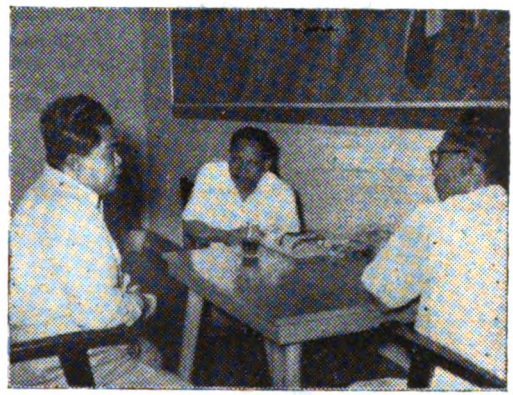

Udjian Ilmu Bahasa Indonesia oleh Dosen, Soelam Siswopranoto.

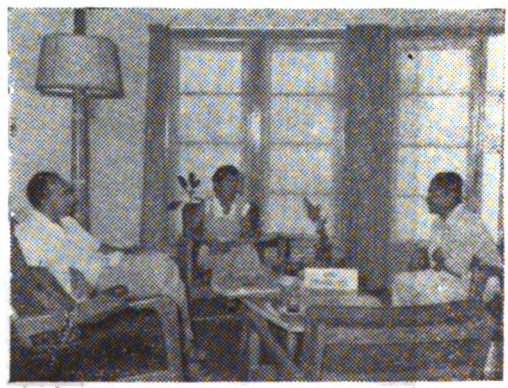

Udjian ilmu Ethnologi oleh Dosen, R. O. Simatupang.

Digitized by Google

Dari 128 siswa itu, hanja 117 siswa jang turut menempuh udjian terachir. Lulus 82 siswa dan 35 siswa jang ta' lulus, berarti 70% jang lulus, dan 21 siswa lulus dengan angka jang terbaik. Diantaranja 2 siswa lulus dengan cum-laude, ja'ni: Imam Sutrisno (Angkatan Darat) dengan djumlah angka 124 dan Fadil Tasmi (Kempen) dengan djumlah angka 123. Mereka jang mendapat angka terbaik itu, ja'ni:

1. Asri Rasjid (Kempen) dengan djumlah angka 117
2. Djoko Kartodihardjo (Kempen) dengan djumlah angka 115
3. Soegiarto (Angkatan Darat) dengan djumlah angka 115
4. Soegito Gitodiharto (Angkatan Darat) dengan djumlah angka 114
5. Sutan Taarif (Kempen) dengan djumlah angka 114
6. Basuki (Angkatan Darat) dengan djumlah angka 113
7. M. Chalimy (Kempen) dengan djumlah angka 110
8. Sjahrudin Ahmad (Kempen) dgn djumlah angka 110
9. N. Soekarni (Angkatan Darat) dengan djumlah angka 110
10. Tri Prajitno (P.F.N.) dengan djumlah angka 109
11. Soetrisno (RRI) dengan djumlah angka 109
12. Jusuf Rahardjo (Kempen) dengan djumlah angka 106
13. Gatot Soetopo (Angkatan Darat) dengan djumlah angka 106
14. Wonte K. W. (Angkatan Darat) dengan djumlah angka 106

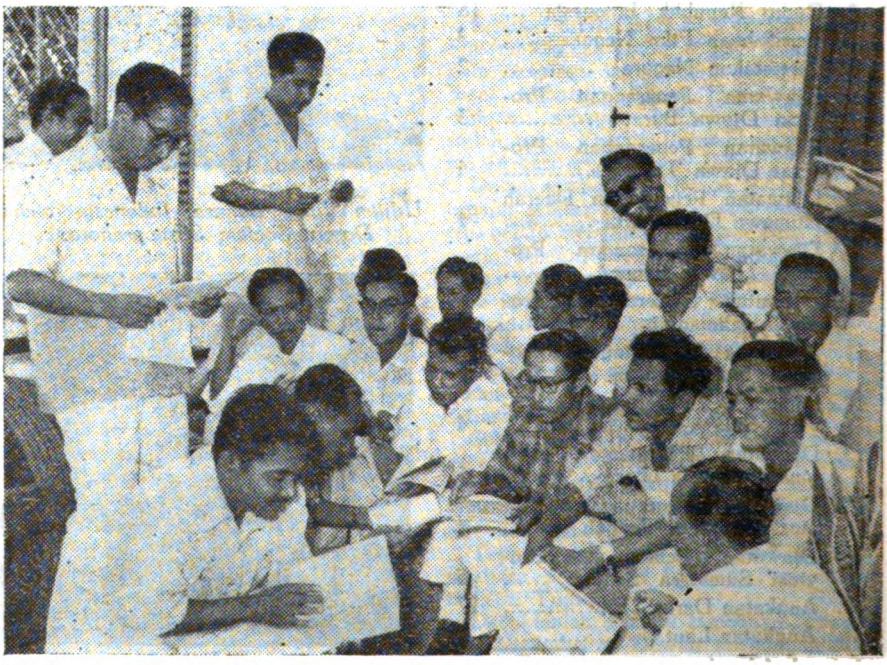

Saat-saat hendak menempuh udjian lisan .....

Digitized by Google

Sekdjen Kempen, Harjoto mengharapkan, hendaknja sekembalinja didaerahnja masing-masing amalkanlah segala ilmu jang diperolehnja .....

15. S. Soedjono (Angkatn Darat) dengan djumlah angka 106
16. Rusdi (Angkatan Darat) dengan djumlah angka 105
17. Andy Ma'moer (Kempen) dengan djumlah angka 105
18. Moch. Sukandar (Angkatan Darat) dengan djumlah angka 105
19. J. M. Methusala (Angkatan Darat) dengan djumlah angka 105

Selandjutnja Menpen. Sudibjo mengharapkan hendaknja pergunakanlah segala ilmu jang didapat itu untuk memperkokoh disiplin Nasional guna memperkuat persatuan Nasional, karena kata Menpen, persatuan Nasional itulah jang mendjadi modal besar bagi kita dalam menghadapi kesulitan-kesulitan negara. Djika saudara-saudara kembali kedaerah masing-masing, saudara-saudara dapat memberikan pimpinan dan penerangan pada mereka jang masih mempunjai purbasangka jang bukan-bukan terhadap Pemerintah. Semoga setelah berachirnja pendidikan ini purbasangka antara Pusat dan Daerah jang kian hari kian mendalam selama ini dapat berachir, karena bagi saudara-saudara jang datang dari daerah telah dapat menjaksikan keadaan di Pusat jang sebenarnja dari dekat selama satu tahun. Menpen, Sudibjo menjatakan kegembiraannja dengan berachirnja pendidikan ini persis diambang pintu Musjawarah Nasional Pembangunan, semoga sesuatunja nanti diharapkan dapat berdjalan dengan lantjar, lebih-lebih lagi kita dalam saat menghadapi perdjuangan mengembalikan Irian Barat. Achirnja Menpen, Sudibjo mengutjapkan selamat djalan kepada para siswa jang akan segera kembali kedaerahnja masing-masing, semoga apa jang telah didapat selama setahun itu dapat pula diamalkan sebaik-baiknja didaerahnja masing-masing. Demikian Menpen, Sudibjo.

Imam Sutrisno selaku wakil siswa dalam kata perpisahannja itu a.l. ia menjatakan rasa gembira jang bertjampur sedih. Diterangkan, bahwa gembira atas peladjaran-peladjaran jang telah diterima selama setahun dan sedih kami akan berpisah satu sama lain, setelah setahun lamanja bergaul dengan kawan-kawan jang berasal dari berbagai matjam daerah. Hal, ini memang akan merupakan kenangan indah jang tak akan mudah hilang dari ingatan. Disamping peladjaran jang kami terima, lebih menggembirakan lagi, kata ia selandjutnja selama setahun itu semakin tebalnja rasa persatuan jang tumbuh dari dada

Saudara O.D.P. Sihombing selaku protokol, membuka upatjara malam pertemuan dan perpisahan .....

Digitized by Google

masing-masing siswa jang berasal dari matjam-matjam suku itu.

Achirnja dinjatakan, mudah-mudahan dengan apa jang telah kami peroleh itu kami dapat menjumbangkan tenaga lebih banjak dan lebih njata lagi untuk kepentingan negara. Demikian Sutrisno.

Malam perpisahan ini diramaikan pula dengan Orkes Gumarang dibawah-pimpinan saudara Asbon.

Demikianlah suasana malam penutupan dan perpisahan itu jang berlangsung hingga djauh malam dengan penuh gembira dan kenangan jang tak mudah dilupakan oleh para siswa.

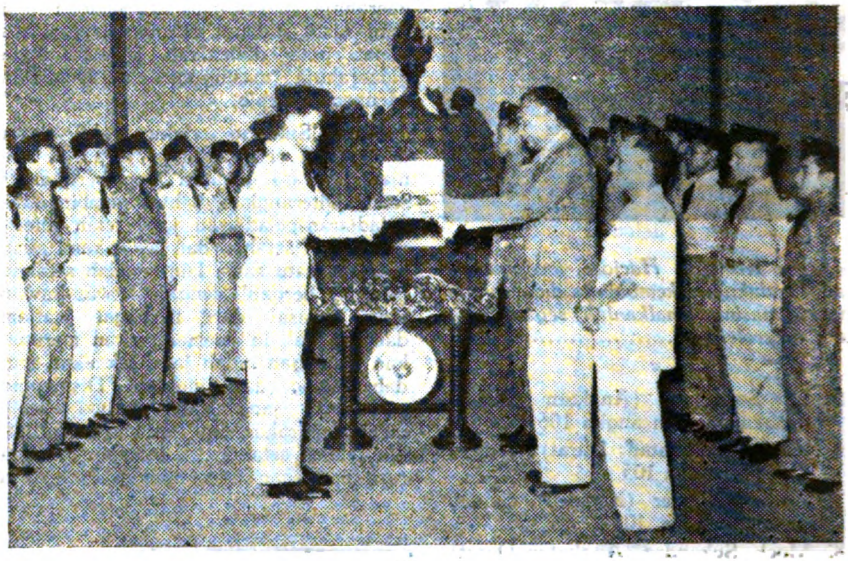

Penjerahan dua buah tanda-mata, berupa gong sebagai alat penentu waktu pendidikan dan taplak medja kuliah, oleh Pa. Koordinator Siswa Angkatan Darat, Kapten Imam Soetrisno kepada Direktur Pendidikan Pegawai Staff Kempen, R. O. Simatupang.

Digitized by Google

Peringatan Hari Pahlawan oleh para veteran, di-halaman gedung „Djakarta Club" Djakarta. Menteri Veteran, Chairul Saleh — ketika memberi sambutannja.

Hari Pahlawan

Dalam memperingati Hari Pahlawan ke-XII ini, dibawah ini kami muat amanat Presiden Soekarno jang diutjapkan di Magelang pada upatjara memperingati Hari Pahlawan, tanggal 10 November 1957.

REDAKSI

KITA semua berkumpul di Magelang sekarang ini pada tanggal 10 November 1957, untuk bersama-sama memperingati Hari Pahlawan. Memperingati hari, tatkala duabelas tahun jang lalu di Surabaja meledak djiwa pahlawan, dengan terdjadinja peristiwa 10 November 1945 di Surabaja. Dan memang apa jang terdjadi di Surabaja itu, adalah satu kedjadian kepahlawanan jang pantas kita peringati tiap-tiap tahun. Bukan sadja duabelas tahun jang lalu di Surabaja terdjadi hal kepahlawanan tetapi — dan ini lebih penting, ialah oleh karena tidak ada sesuatu revolusi dapat didjalankan dan diselesaikan dengan tiada djiwa kepahlawanan dan perbuatan-perbuatan kepahlawanan.

Selandjutnja Presiden bertanja:

Apa jang dinamakan djiwa pahlawan? Tatkala saja memperingati Hari Pahlawan beberapa tahun jang lalu di Surabaja, saja telah berkata, bahwa djiwa pahlawan ialah djiwa ichlas, djiwa pengorbanan, djiwa jang mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan sendiri, djiwa *„sepi ing pamrih rame ing gawe"*. Djiwa jang berani, djiwa jang penuh dengan kedjantanan, djiwa jang penuh dengan keperwiraan, tetapi samasekali dengan tiada harapan akan gandjaran untuk diri sendiri, melainkan segenap kepahlawanan, segenap keperwiraan, segenap kedjantanan itu untuk kepentingan orang lain, untuk kepentingan umum. *„Sepi ing pamrih rame ing gawe"* sebagai tadi saja katakan. Pahlawan, dari perkataan apakah perkataan pahlawan itu?

Matjam-matjam keterangan. Tetapi salah satu keterangan jang saja anggap keterangan jang djitu ialah, bahwa perkataan *pahlawan* singkatan daripada perkataan *pahalawan*. Artinja: orang jg pantas mendapat pahala. Dan apa jang dinamakan pahala? Pahala ialah gandja-

Digitized by Google

ran Tuhan atas sesuatu amal jang paling baik. Didalam agama perkataan pahala itu amat terkenal. Gandjaran Tuhan atas sesuatu amal kita jang baik. Pahlawan adalah pahala-wan orang jang karena amalnja jang baik, pantas mendapat pahala dari Tuhan.

Dari perkataan pahalawan itu ternjata, dus dengan djelas, bahwa amal seseorang pahlawan adalah sesuatu amal jang sutji, satu perbuatan — sebagai tadi saja katakan, satu kedjantanan satu keperwiraan-, satu pengorbanan, satu perbuatan jang pantas diberi pahala oleh Jang Maha Kuasa.

Satu perbuatan jang sutji, satu amal jang sutji, satu keperwiraan jang sutji, jang pantas diberi pahala oleh Tuhan Jang Maha Kuasa.

Apa jang diperbuat oleh perwira-perwira kita,- perwira didalam arti orang jang djantan, pada tanggal 10 November 1945, adalah perbuatan-perbuatan jang sutji jang pantas diberi pahala oleh Tuhan Jang Maha Kuasa. Maka oleh karena itulah kita sebutkan mereka pahlawan. Maka oleh karena itulah perlu dan pantas, perbuatan mereka-mereka itu kita tjontoh, bukan sadja kita hormati, tetapi kita tjontoh, oleh karena sebagai tadi saja katakan, tiada satu revolusi dapat berdjalan dan dapat diselesaikan dengan tiada perbuatan-perbuatan kepahlawanan.

Tiga kedjadian penting.

Kita hidup didalam revolusi. Dan didalam pergolakan daripada revolusi kita itu, terutama sekali didalam tahun jang pertama, kita mengalami tiga kedjadian jang amat penting.

Pertama, kedjadian pada 17 Agustus 1945, tatkala kita memproklamirkan kemerdekaan kita. Tatkala kita menjatakan kehadapan dunia, bahwa kita adalah Bangsa jang tidak terdjadjah lagi. Dan tidak mau terdjadjah lagi. Bangsa jang berdaulat. Bangsa jang merdeka bebas. Bangsa jang mendirikan Negaranja sendiri.

Kedjadian penting jang kedua, ialah kedjadian pada tanggal 5 Oktober, tatkala kita mendirikan Angkatan Perang kita.

Pertempuran 5 hari melawan Djepang oleh rakjat Semarang dimasa revolusi, diperingati di Balai Kota Semarang, pada peringatan Hari Pahlawan jl. Sdr. So'wan atas nama Dewan Perwakilan Rakjat Kota Pradja Semarang, menguraikan sedjarah perdjuangan tersebut dan mengenangkan djasa-djasa para sjuhada kita umumnja dan chususnja rakjat Semarang jang telah gugur dimedan bakti dalam menunaikan tugasnja membela dan mempertahankan tanah airnja.

Digitized by Google

Kedjadian jang ketiga, 10 November 1945: Tiga kedjadian ini, 17 Agustus, 5 Oktober, 10 November adalah tiga kedjadian, tatkala revolusi kita benar-benar laksana air bah berdjalan, jaitu tatkala revolusi kita berdjalan dengan tjepat dan hebatnja.

Tjoba tindjau, saudara-saudara sekalian, 17 Agustus kita mengadakan proklamasi, dua bulan kemudian, 5 Oktober kita mendirikan Angkatan Perang Republik Indonesia. Tidak lama kemudian daripada itu, 10 November, kita mendjalankan sesuatu perbuatan penggunaan dari pada Angkatan Perang ini, bersama-sama dengan Rakjat seluruhnja. Alangkah singkatnja, waktu antara 17 agustus dan, 5 Oktober, alangkah singkatnja waktu antara 5 Oktober dan 10 November. Jah, kataku tadi, memang pada waktu itu revolusi kita sedang berdjalan dengan tjepatnja dan dengan dahsjat..

Dua hari jang lalu, sekarang ini, di-kota Mataram di Lombok memang saja katakan, bahwa revolusi adalah dalam bahasa asing: Satu *„razende inspiratie van de geschiedenis.* Bukan satu inspirasi jang berdjalan pelan, tidak, tetapi satu *„razende inspiratie van de geschiedenis"*. Maka oleh karena itu tidak heranlah kita, bahwa didalam revolusi kita ini setjara *razend* terdjadi, kemuntjulan kedjadian jang satu oleh kedjadian jang lain. Dan bukan kemuntjulan daripada kedjadian jang satu oleh kemuntjulan kedjadian jang lain, tetapi kita melihat didalam revolusi kita ini, sebagaimana didalam tiap-tiap revolusi, perbelok-perbelokan daripada djalan, tetapi toh menudju kepada satu djurusan. Meskipun djalannja tidak lurus, meskipun djalannja berbelok-belok tetapi adalah satu garis *optocht* jang besar. Satu tudjuan!

Hanja satu proklamasi.

Berhubung dengan ini, maka perkenankanlah saja menjambut sebentar, agar apa jang tadi berulang-ulang dikatakan oleh Jang Mulia Perdana Menteri, jaitu kerdjasama Soekarno — Hatta. Perdana Menteri telah menjatakan, bahwa salah satu hasil daripada Musjawarah Nasional jang lalu, ialah kerdjasama kembali Soekarno — Hatta. Jah, malahan Soekarno — Hatta didalam Musjawarah Nasional jang lalu itu telah mengadakan satu *Pernjataan Bersama.* Soekarno — Hatta didalam Musjawarah Nasional jang lalu tidak mengadakan Proklamasi jang kedua.

Tidak! Bangsa Indonesia hanja mengenal satu Proklamasi, jaitu Proklamasi 17 Agustus 1945. Sekarang ini kadang-kadang ada orang-orang atau golongan-golongan main proklamasi. Padahal, sebagai tadi saja katakan dengan tandas, *Bangsa Indonesia hanja mengenal satu Proklamasi 17 Agustus 1945.*

Maka oleh karena itulah pula, Soekarno — Hatta, didalam Musjawarah Nasional jang lalu tidak memakai perkataan Proklamasi, tetapi memakai perkataan Pernjataan Bersama.

Dan saja minta perhatian kepada saudara-saudara sekalian, apa isi pokok daripada Pernjataan Bersama Soekarno — Hatta jang ditanda-tangani pada tanggal 14 September jang baru lalu itu? Ialah, bahwa Soekarno dan Hatta akan bekerdjasama, tetap diatas dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan bukan sadja diatas Negara Kesatuan Republik Indonesia, tetapi dengan tegas djuga dikatakan Negara kesatuan Republik Indonesia jang berdasarkan Pantjasila. Jah, diketahui dan ditjamkan oleh segenap manusia Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, bahwa Soekarno — Hatta bekerdjasama atas dasar itulah. Tidak atas dasar Negara Federal Republik Indonesia jang tidak berdasarkan Pantjasila.

Saja kembali kepada uraian hal revolusi. Revolusi mungkin djalannja berbelok-belok, tetapi tudjuan tetap satu, dan sebagai dinjatakan oleh Soekarno — Hatta didalam Pernjataan Bersama 14 September jang lalu tudjuan kita adalah, tetap satu dan harus tetap satu, Negara Kesatuan Republik Indonesia jang berdasarkan Pantjasila, jang oleh karena salah satu sila daripada pantjasila itu adalah Keadilan Sosial, maka tudjuan revolusi kita adalah pula, Negara Kesatuan Republik Indonesia jang berdasarkan Pantjasila dengan isi didalamnja, satu masjarakat jang adil dan makmur atau keadilan sosial. Siapa jang menjimpang daripada tudjuan ini, dia tidak setia kepada Proklamasi 17 Agustus 1945. Dia boleh berpuluh-puluh kali tiap hari, seratus kali tiap hari, seribu kali tiap hari berkata: Aku revolusioner, aku revolusioner. Tetapi djikalau dia tidak tetap bertudjuan, Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasar-

Digitized by Google

„Lebih baik seperti burung Radjawali tjari makanan digunung-gunung, daripada disimpan dalam sangkar emas", demikian utjapan almarhum Djenderal Soedirman ketika kembali dari sarang gerilja. Dengan diusung oleh anak buahnja Pak Dirman masuk kota Jogja kembali.

kan Pantjasila, berisikan satu masjarakat jang adil dan makmur, ia tidak setia kepada Proklamasi 17 Agustus 1945.

Revolusi berdjalan belok-belok, tetapi tetap dengan satu tudjuan. Sebab kita mengalami perbelok-belokan itu. Dan inilah memang satu pembawaan daripada sesuatu revolusi. Saja ingat utjapan dua orang pemimpin dinegeri Barat. Kedua-duanja mengenai revolusi atau aksi revolusioner. Pertama utjapan dari Jean Juarez, pemimpin Perantjis jang memang sering saja sitir, Jean Juarez berkata:

Sesuatu aksi revolusioner tidak seperti Boulevard, satu djalan raja jang besar dikota Paris, lurus, rata, indah, litjin, luas. Itulah rupa dari djalan raja itu. Jean Juarez berkata, aksi revolusioner tidak seperti djalan raja itu, tidak lurus merata litjin luas, tetapi berbelok-belok, tetapi menudju kepada satu tudjuan itu.

Ada pemimpin besar lain, jaitu Lenin. Lenin berkata:

Bahwa aksi Revolusioner tidak seperti djalan raja jang terbesar di Leningrad.

Sebetulnja sama utjapan ini dengan utjapan Jean Juarez. Djuga lurus rata litjin luas. Dan Lenin jang berkata: aksi revolusioner tidak seperti djalan raja itu. Maka oleh karena itu kita tidak harus heran, bahwa revolusi kita itu tidak seperti Boulevard tersebut diatas, tidak seperti djalan raja itu tadi, tetapi bahwa revolusi kita itu berbelok-belok, bahkan ada surutnja. Dan ini memang irama dari pada tiap-tiap revolusi. Revolusi adalah sebenar-benarnja kodrat didalam sedjarah. Revolusi jang bukan kodrat adalah barang bikin-bikinan. Dan sebenarnja tak boleh dinamakan revolusi, boleh dinamakan insureksi, atau kerewelan. Ada, atau pertumpahan darah. Tetapi revolusi jg sebenar-benarnja revolusi, dus satu kedjadian mahabesar dan mahadahsjat untuk merombak sesuatu keadaan. Revolusi adalah kodrat. Dan oleh karena ia kodrat, dia mengenal naik, mengenal turun, laksana pasang naik pasang surutnja air didalam lautan. Adalah kodrat daripada lautan, airnja naik dan

Digitized by Google

airnja turun dengan irama jang mahadahsjat. Lihat pula, pohon-pohonan disekeliling kita disini. Dimusim hudjan rindang; hidjau dengan berdjuta-djuta daun, dimusim kemarau gundul gugur daun-daunnja. Dan lihatlah iramanja, rindang hidjau, gugur gundul. Tetapi pohonnja tetap hidup, tetap mendjadi makin besar. Lihat pula pergantian iklim musim hudjan, musim kemarau, musim hudjan musim kemarau, irama dahsjat didalam iklim kodrat, dan pada iklim. Maka demikian pula, revolusi mempunjai iapunja irama. Maka oleh karena itu, djikalau kita sedang mengalami pasang surut didalam revolusi kita itu, djanganlah kita lantas lupa daratan mendjadi bingung, mengadakan perbuatan jang bukan-bukan. Ada lagi orang-orang atau golongan-golongan, jang oleh karena ia tidak mengerti bahwa revolusi berirama, ada naiknja ada turunnja, pada suatu masa pasang surut, ia kehilangan akal, lantas mengadakan perbuatan-perbuatan, bahkan sebagai tadi saja katakan, Proklamasi-proklamasian. Ini adalah perbuatan-perbuatan orang-orang atau golongan-golongan jang tidak mengerti akan irama revolusi.

Saja kembali kepada apa jang tadi saja katakan. Revolusi *„is razende inspiratie van de geschiedenis. Jah,* memang kita didalam revolusi sekarang ini, dua belas tahun, bukan sadja malahan telah mengalami belok-beloknja djalannja revolusi itu, naik turun naik turun djalannja revolusi itu, bahkan didalam iapunja sifat dan aspek-aspeknja, kita melihat pula pergantian jang mahadahsjat. Didalam tahun 1945, tekanan kata daripada revolusi kita adalah pada bagian politik. Tekanan kata daripada revolusi kita pada tahun 1945 itu adalah terutama sekali, mengusir kekuasaan Belanda. Mentjapai kekuasaan politik. Mendirikan Negara Republik Indonesia. Tetapi belum djuga duapuluh tahun kemudian, belum djuga tigapuluh tahun kemudian daripada itu, baru duabelas tahun kemudian daripada itu, sudah mulai timbullah pula tekanan kata kepada aspek sosial daripada revolusi kita ini. Artinja, makin deras makin dahsjat tuntutan dan kehendak daripada Rakjat djelata, ingin lekas datangnja realisasi daripada tudjuan sosial daripada revolusi kita. Jaitu sebagai kukatakan tadi, satu masjarakat jang adil dan makmur satu masjarakat keadilan sosial, jang duabelas tahun jang lalu, kehendak-kehendak jang demikian, tuntutan-tuntutan jang demikian belum begitu terdengar atau terasa. Tetapi sekarang, Rakjat djelata bukan sadja menghendaki supaja kemerdekaan kita disempurnakan, sesuai dengan tjita-tjita nasional kita, jaitu satu Negara Kesatuan Republik Indonesia jang berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauke, jaitu masuknja Irian Barat didalam wilajah kekuasaan Republik, bukan sadja itu, tetapi disamping dari pada itu tuntutan supaja lekas direalisasikan masjarakat jang didalamnja tiada penghinaan dan penindasan, jang didalamnja tiap-tiap manusia Indonesia *tjukup sandang* dan *tjukup pangan,* jang didalamnja tiap-tiap manusia Indonesia hidup berbahagia, satu masjarakat keadilan sosial, sebagai sila daripada Pantjasila.

Maka oleh karena itu, pada Hari Pahlawan sekarang ini kita harus mengerti benar-benar akan gedragt, segenap gedragt, kelakuan daripada revolusi kita ini, djikalau kita tidak hendak kehilangan akal, tetapi hendaknja kita berdjalan terus. Berdjalan diatas dasar pengetahuan jang tegas dan njata daripada sifat-sifat dan hukum-hukum daripada revolusi kita.

Presiden mengulangi kembali amanatnja.

Di Denpasar, didalam rapat raksasa aksi pembebasan Irian Barat, saja memberi pendjelasan, apa inti hakekat daripada politik. Inti hakekat daripada politik jang revolusioner. Dan kita harus mendjalankan politik jang revolusioner itu. Kalau memang kita hendak menamakan diri kita orang-orang didalam revolusi, apa inti hakekat daripada politik revolusioner? Saja berkata di Denpasar: Inti hakekat daripada politik revolusioner ialah, *machtsvorming* dan *machtsaanwending.* Penjusunan tenaga, *machtsvormen.* Dan pergunaan daripada tenaga jang tersusun itu, untuk menggempur atau penggunaan daripada tenaga jang tersusun itu untuk memaksa atau penggunaan daripada tenaga jang tersusun itu untuk menggerakkan kita punja kehendak kepada musuh. Sesuatu aksi jang tidak demikian sesuatu politik jang tidak demikian, bukan politik jang revolusioner. Dan kita harus mendjalankan politik jang revolusioner oleh karena, dan saja bitjara disini mengenai

Digitized by Google

imperialisme, terutama sekali imperialisme Belanda, oleh karena antara imperialisme in casu imperialisme Belanda dan kita tidak ada persesuaian kepentingan. Sebaliknja antara imperialisme Belanda dan kita adalah pertentangan kepentingan. *„Belangen tegenstelling"*. Oleh adanja „belangen tegenstelling" ini, pertentangan kepentingan ini, imperialis mau mengambil kekajaan kita, kita mau menahan kekajaan kita sendiri, imperialis mau mendjadjah kita, kita mau merdeka, imperialis mau kutara, kita mau keselatan. Imperialis mau kebarat kita mau ketimur. Pertentangan kepentingan *„belangen tegenstelling"* ma*ka* oleh adanja *„belangen tegenstelling"*, atau pertentangan-pertentangan kepentingan ini tidak bisa, kita mendjalankan politik jang tidak revolusioner. Tidak bisa kita mendjalankan politik, sebagai jang kita tjoba limapuluh tahun jang lalu, atau empatpuluh tahun jang lalu, jaitu politik minta-minta. Politik mentjoba mejakinkan fihak Belanda akan adilnja tuntutan-tuntutan kita. Jang itu memang dikerdjakan oleh kita empatpuluh tahun jg lalu. Kita mengira pada waktu itu, bahwa dg mejakinkan fihak Belanda akan adilnja tuntutan-tuntutan kita, bahwa fihak Belanda lantas mau mengabulkan tuntutan-tuntutan kita itu. Tidak! Pengadjaran dan peladjaran daripada gerakan nasional itu, harus kita perhatikan benar-benar. Adanja pertentangan kepentingan atau *belangen tegenstelling* ini, membawa kita kepada kejakinan bahwa kita hanjalah dapat mentjapai apa jang kita kehendaki, apa jang kita tudju, dengan menjusun kekuatan, menjusun tenaga. Machtsvorming. Dan dengan machtsvorming itu kita gertak fihak Belanda, dengan machtsvorming itu kita paksa fihak musuh, dengan machtsvorming itu djikalau perlu kita gempur fihak musuh. Kembali kepada tiga dasar jang tadi saja sebutkan. 17 Agustus, 5 Oktober, 10 November. Apakah arti tiga dasar ini didalam lukisan machtsvorming dan machts-aan-

Pedjuang kita dimasa Revolusi .....

Dengan pakaian dan alat sendjata jang serba sederhana serta tekad jang bulat, mereka tetap membela dan mempertahankan Republik Indonesia .....

Digitized by Google

wending? Didalam lukisan penjusunan tenaga dan didalam mempergunakan tenaga jang telah tersusun untuk memaksa atau menggempur. 17 Agustus adalah panggilan kepada macht. Mari kita kembali kepada *macht*. Mari kita kembali kepada keperibadian sendiri. Mari kita menjusun negara. Mari kita buang segenap kita punja kelemahan. Mari menjusun macht. Mari menjusun tenaga. Itulah arti 17 Agustus 1945. Panggilan kepada penjusunan tenaga.

Apa arti 5 Oktober, saudara-saudara? 5 Oktober bukan lagi satu panggilan. 5 Oktober 1945, Hari Angkatan Perang '45, pada hari itu kita mulai mengorganisir kita punja kekuatan. Mengorganisir kita punja tenaga, bukan lagi oproep tot macht, tetapi 5 Oktober 1945 adalah organisatie van macht.

Apa arti 10 November 1945, duabelas tahun jang lalu, jang pada saat sekarang ini kita peringati? 10 November 1945 adalah penggunaan buat pertama kali, *macht*, jang terorganisir itu. *Aan wending daripada macht* buat pertama-tama. Maka kelihatanlah dengan tegas, didalam dahsjatnja dan hebatnja *djalannja revolusi kita*, terutama sekali pada waktu jang pertama, akan *machtsvorming* dan *machtsaanwending* itu. Tetapi sebagai tadi saja katakan, 5 Oktober 1945, 10 November 1945 hanjalah sekedar satu permulaan. Kita harus berdjalan terus, kataku, kita harus bekerdja terus, apalagi oleh karena revolusi kita sekarang ini dalam mengedjar tudjuan jang tetap itu telah mulai menekankan tekanan kata kepada sosial aspek daripada revolusi. Apalagi oleh karena kita pada saat sekarang ini, Rakjat djelata daripada saat sekarang ini, menuntut realisasi daripada tjita-tjita sosial jang tersirat didalam Proklamasi 17 Agustus 1945.

Sekarang perkataan pembangunan bergema dimana-mana. Bergema di Indonesia Timur, bergema di Sumatera, bergema di Kalimantan, bergema ditiap-tiap desa ditanah Djawa. Apa inti sari daripada gema pembangunan ini? Tak lain tak bukan ialah oleh karena masjarakat menghendaki selekas mungkin realisasi sosial aspekten daripada revolusi kita. Maka oleh karena itu, sebagai jang dikatakan oleh Jang Mulia Perdana Menteri tadi, sesudah kita mengadakan Musjawarah Nasional jang lalu, tak lama lagi kita akan mengadakan Musjawarah Nasional jang kedua dan sekarang istimewa untuk pembangunan. Dan ini adalah dua pangkal jang ketjil. Usaha kita akan bertumpuk-tumpuk. Revolusi akan mendesak kita, dalam hal ini djangan ada keragu-raguan. Kalau kita akan didesak oleh revolusi, revolusi tidak kenal perkataan berhenti. Kalimat a fighting nation there is no yourneys end, adalah sekadar satu kalimat lain daripada arti jang sama. Tidak ada satu revolusi jang berhenti, revolusi jang sedjati-djatinja revolusi, revolusi adalah satu air bah jang mengalir terus menerus sampai ia punja tudjuan politik dan sosial tertjapai. Ja, revolusi kataku, mengenal naik turun, naik turun, mengenal belok-belok, tetapi revolusi adalah satu aliran jang mahadahsjat, jang tidak berhenti dan kita jang mendjadi pemimpin-pemimpin didalam revolusi harus mengerti dan sadar akan hal ini.

Siapa jang tidak mengerti akan digiling oleh revolusi ini. Siapa jang tidak mengerti akan dibawa hanjut oleh revolusi ini. Tugas pemimpin didalam sesuatu revolusi adalah tugas jang berat. Pemimpin selalu harus berdjalan dibagian jang terdepan. Dan siapa jang berdjalan dibarisan jang terdepan ia-punja hati harus hati jang berani. Hati jang tiada ragu-ragu. Sebagai hati Sang Pangeran Diponegoro, salah seorang pahlawan kita. Pemimpin didalam revolusi tidak boleh ragu-ragu. Saja didalam salah satu pedato saja di Nusa Tenggara beberapa hari jang lalu, mentjeriterakan bahwa didalam revolusi Perantjis adalah seorang pemimpin jang bernama Danton. Danton tatkala ia dibawa ketempat pemenggalan lehernja, Danton tatkala dibawa ketempat quillotine, Danton tiga berkata: Berani! Berani! Beranilah.

Maka perkataan ini, pantas mendjadi simbol mendjadi sembojan daripada tiap-tiap pahlawan. Bahkan orang mendjadi pahlawan oleh karena berani. Apa sebab kita kagum akan pahlawan-pahlawan? Ialah oleh karena pahlawan-pahlawan menundjukkan sikap keberanian. Sikap keberanian dengan sepi ing pamrih, sikap keberanian untuk mengerdjakan satu pekerdjaan atau satu korbanan untuk umum, untuk orang lain tidak untuk diri sendiri. Hanja djikalau kita semuanja, bisa hidup didalam isi djiwa jang demikian itulah maka kita mendjadi pahlawan. Dan hanja djikalau Bangsa Indonesia banjak orang-orang-

Digitized by Google

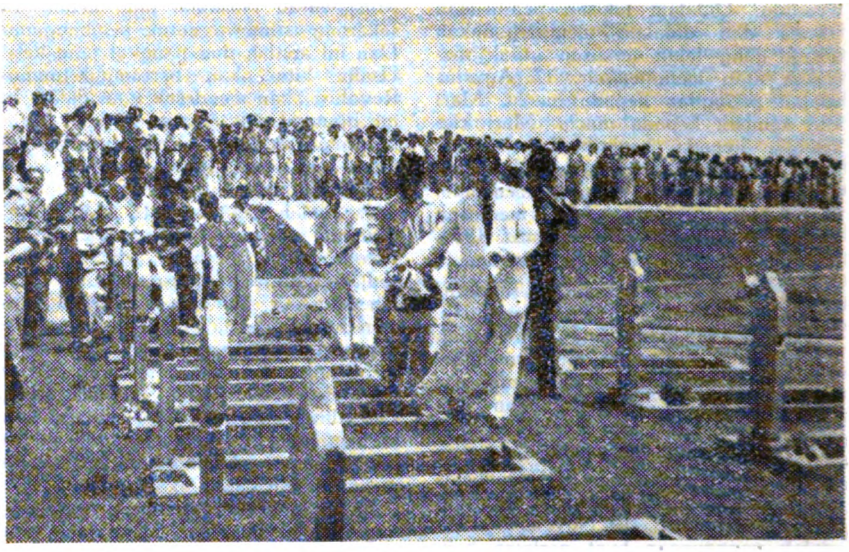

Djasamu para sjuhada ta'kan kulupakan, tetap ku kenang dan hargakan sepandjang masa. Tjita-tjitamu kita landjutkan .....

nja jang demikian itu, terutama sekali didalam kalangan pemimpin-pemimpinnja, revolusi Indonesia jang berbelok-belok bernaik-turun itu, kita bisa mendapat pimpinan jang tepat. Saja ulangi salah satu sifat dari kepahlawanan ialah, keihlasan, keberanian. Ihlas artinja tidak mementingkan kepentingan diri sendiri. Berani, jaitu ketegasan. Saja ingat akan perkataan Kresna kepada Ardjuna. Tatkala Ardjuna hatinja ragu-ragu tatkala Ardjuna kurang berani madju kemuka,- bukan takut, tidak — tetapi tatkala Ardjuna ragu-ragu untuk madju kemuka, Kresna berkata kepada Ardjuna: Kerdjakan kewadjibanmu, kerdjakan kewadjibanmu djangan terlalu ragu-ragu, djangan terlalu menghitung-hitung apa jang nanti kedjadian-kedjadian dengan-mu.

Dengan utjapan ini, Kresna mengatakan kepada Ardjuna, bahwa djikalau engkau hendak mendjadi satu pahlawan, djangan engkau ragu-ragu, kerdjakan apa jang mendjadi kewadjibanmu, Ardjuna mendjawab: Jah, Sang Kresna, aku ragu-ragu membunuh orang lain (ini hal membunuh, oleh karena kedjadian ini ialah sebentar sebelum terdjadi peperangan Baratajuda), aku ragu-ragu oleh karena aku harus membunuh orang lain, apalagi jang harus saja bunuh itu saudaraku sendiri.

Apa djawab Sang Kresna? Djangan ragu-ragu tentang hal itu, sebab sebelum engkau membunuh dia, aku telah membunuhnja. Artinja bahwa matinja sang musuh itu, itupun sudah dimasukkan didalam dasar. Bahwa matinja sang musuh itu sudah mendjadi kehendak daripada aku, aku dalam arti jang Maha Kuat. Kresna hanja berkata demikian.

Kenalilah aku, katanja. Aku jang ada didalam gemanja angin prahara aku jang berada digeloranja lautan jang membanting dipantai. Aku jang berada didalam hidjaunja gunung, aku jang berada didalam birunja laut. Aku jang ada didalam indahnja awan jang berarak. Aku jang berada didalam raungannja singa, aku jang berada didalam sinarnja api. Aku jang berada didalamnja panasnja api. Aku jang berada didalam senjum simpulnja gadis jang tjantik. Kresna adalah perkataan lain didalam Mahabarata, daripada Tuhan. Aku, kata Kresna, mengandjurkan engkau, menjuruh engkau, djangan ragu-ragu. Sebelum engkau membunuh dia, aku telah membunuhnja. Apa mythe dongeng ialah tak lain tak bukan, berani, berani, berani. Tetapkanlah hatimu!

Digitized by Google

Djangan kuwatir. Beranilah! Kerdjakanlah kewadjibanmu! Dengan tiada terlalu menghitung-hitung apa jang akan terdjadi dengan dirimu.

Demikianlah, salah satu hukum psychologis daripada revolusi. Maka oleh karena itu kita melihat didalam revolusi kita ini, pemuda-pemuda kita penuh pula dengan keberanian dan pemimpin tua jang tidak mengerti akan hal ini, akan ditinggalkan oleh revolusi. Pemimpin-pemimpin tua jang tidak mengerti akan hal ini, malahan kataku tadi, akan digiling oleh revolusi. Sebab revolusi tetap berdjalan terus dengan dahsjatnja, menudju kepada tudjuannja jang satu, bagi kita, Negara Republik Kesatuan Indonesia berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauke dengan berisi didalamnja satu masjarakat jang adil dan makmur, jang tiap-tiap orang Indonesia hidup berbahagia didalam itu.

Kalau kita pada Hari Pahlawan, bahkan pada tiap-tiap Hari Pahlawan, ingat akan hal ini, barulah kita dapat jakin, bahwa kita dapat mendjadi apa jang saja namakan didalam pedato 17 Agustus lima tahun jang lalu, kendaraan daripada revolusi, mendjadi apa jang didalam bahasa Djawa, dinamakan wahono daripada revolusi. Djikalau kita ingin mendjadi wahono mendjadi kendaraan, daripada revolusi, mengertilah segenap sifat-sifat sebagai jang tadi saja katakan.

Demikianlah wedjangan saja mengenai Hari Pahlawan moga-moga mendjadi manfaat bagi diri saja sendiri, dan saudara-saudara sekalian.

Terimakasih.

Digitized by Google

usaha meringankan beban hidup

pegawai negeri

Oleh: G. Hutapea

DALAM Konferensi Pusat-pusat Ko-operasi Pegawai Negeri seluruh Indonesia di Djakarta dari tgl. 26 s/d 28 Agustus 1957, Wakil Perdana Menteri I Mr. Hardi telah mengutjapkan antara lain bahwa :

1. Pemerintah menginsjafi penderitaan hidup pegawai negeri pada masa sekarang ini dan mengakui pentingnja Ko-operasi Pegawai Negeri sebagai salah satu alat untuk meringankan beban hidup pegawai negeri.
2. Untuk meringankan beban itu sebanjak mungkin maka Pemerintah dalam waktu jang singkat akan mengambil tindakan-tindakan seperlunja.
3. Untuk melaksanakan tindakan-tindakan itu Pemerintah mengharap kesediaan Ko-operasi Pegawai Negeri untuk membantunja, diantaranja untuk melaksanakan pendjualan beras pada pegawai-anggota dan bukan anggota P.K.P.N.

Seperti diketahui, konferensi Pusat-pusat Ko-operasi Pegawai Negeri itu telah menerima baik tugas itu, diantaranja kesediaannja untuk mengatur pembagian beras antara pegawai-pegawai dan pekerdja-pekerdja jang mendjadi anggota maupun jang bukan anggota P.K.P.N. Untuk itu direntjanakan Pemerintah akan memberikan tambahan alokasi 15.000 ton beras-sementara untuk satu bulan sadja-disamping alokasi beras sedjumlah 17.000 ton jang tiap bulan diberikan untuk distribusi antara pegawai-anggota P.K.P.N.

Penghidupan pegawai.

Sudah bertahun-tahun lamanja pegawai-pegawai negeri berkeluh-kesah. Keluh-kesah mereka kian lama kian njata. Gadji mereka makin terasa tidak dapat lagi mengimbangi harga barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Sangat menjedihkan, bahwa tidak sedikit pegawai jang tiap-tiap bulan menerima kwitansi-kwitansi pindjaman dan bon-bon barang dalam amplop gadjinja. Biasanja pegawai-pegawai ini terus menanda-tangani bon-bon baru lagi; agar dapat merentang hidup keluarga jang senantiasa dirundung hutang. Gadji jang diterima kadang-kadang hanja tjukup untuk dua minggu sadja.

Disamping itu, dalam keadaan perekonomian umum dewasa ini, semata-mata kenaikan gadji hanjalah merupakan perlombaan antara ongkos hidup dan gadji. Ongkos hidup naik, gadji naik. Gadji naik, ongkos hidup naik.

Bahkan tanpa kenaikan gadjipun, harga bahan-bahan keperluan hidup membubung djuga, dan merupakan grafik jang mendaki terus dan tidak seimbang dengan kenaikan gadji, seperti dilukiskan oleh angka statistik dibawah ini :

	Gadji Pegawai		Kenaikan
I. Gadji djurutulis menurut BBL 1938	fl.	38,03	11½ kali.
„ „ „ PGPN 1955	Rp.	443,40	
II. Commies Redakteur menurut BBL 1938	fl.	281,—	5 kali.
Pengatur Tata-Usaha menurut PGPN 1955	Rp.	1.058,89	
III. Referendaris menurut BBL 1938	fl.	591,17	2¾ kali.
Ahli Tata-Usaha menurut PGPN 1955	Rp.	1.543,29	

Digitized by Google

Kenaikan bahan makanan.

Untuk mendapatkan gambaran tentang kenaikan harga bahan makanan (kebutuhan sehari-hari) dengan mengambil patokan ditetapkan 100 sebagai angka index thn. 1938, maka dapatlah keadaan harga bahan-bahan makanan untuk beberapa kota di Indonesia dalam thn. 1953 sbb.:

	Djanuari	Djuli	Desember	Kenaikan
1. Djakarta	2639	2856	2934	30 ×
2. Medan	2617	2726	2903	30 ×
3. Gunungsitoli	3160	2977	3228	32 ×
4. Palembang	3272	3698	3222	33 ×
5. Pontianak	3387	3093	3204	32 ×
6. Makassar	2368	2444	2435	24 ×
7. Singaradja	2489	2513	2706	27 ×

Kalau index 100 untuk thn. 1953, maka dalam thn. 1955 dapat ditjatat sbb.:

	Djanuari	Djuli	Kenaikan dibanding 1938
1. Djakarta	157	165	48 ×
2. Medan	167	156	46 ×
3. Gunungsitoli	174	166	51 ×
4. Palembang	165	148	61 ×
5. Pontianak	186	—	59 ×
6. Makassar	163	164 (Djuni)	40 ×
7. Singaradja	129	139	38 ×

Dengan index 100 untuk thn. 1953, maka dalam bulan Djuli 1957 dibeberapa daerah, sbb.:

1. Djakarta		165
2. Djawa Barat	antara	131 — 156
3. Djawa Tengah	„	122 — 148
4. Djawa Timur	„	116 — 142
5. Sumatera Utara	„	147 — 185
6. Sumatera Tengah	„	179 — 201
7. Sumatera Selatan	„	147 — 198
8. Kalimantan Barat	„	169 — 184
9. Kalimantan Selatan	„	170 — 186
10. Kalimantan Timur	„	156 — 187
11. Sulawesi	„	136 — 170
12. Nusa Tenggara	„	122 — 169
13. Maluku	„	150 — 173

Dari perangkaan gadji dan index harga 19 matjam bahan makanan diatas sudah dapat diambil kesimpulan betapa pintjangnja penghidupan pegawai itu.

Keperluan rumah tangga pegawai.

Sekarang timbul pertanjaan berapa sebenarnja harus diterima untuk mendapatkan perseimbangan pendapatan dan kebutuhan sehari-hari?

Untuk mendapatkan perhitungan jang njata, berdasarkan bahan jang diperoleh dari Lembaga Makanan Rakjat (Kementerian Kesehatan) dan Biro Statistiek, maka diambil sebagai dasar sbb.:

1. Dari suatu keluarga pegawai rendahan dengan susunan seorang suami, seorang isteri dan 2 anak, diantaranja seorang telah bersekolah.
2. Kebutuhan zat-zat makanan jang disusun oleh Kementerian Kesehatan.
3. Harga bahan-bahan setempat (Djakarta).

Untuk lengkapnja dibawah ini ditjantumkan djumlah ongkos hidup suatu keluarga seperti tersebut diatas, untuk bulan Djuli 1957 sbb.:

Digitized by Google

a) *Pegawai rendahan.*

1. Bahan makanan	Rp.	698,11
2. Bahan bakar, penerangan dan air	,,	41,34
3. Pakaian dan sepatu	,,	125,19⁵
4. Peralatan rumah tangga	,,	100,63⁵
5. Pengeluaran lain-lain	,,	91,18⁵
	Rp.	1.056,46⁵

b) *Pegawai menengah keatas.*

1. Bahan makanan	Rp.	1.727,99⁵
2. Bahan bakar, penerangan dan air	,,	128,64
3. Pakaian dan sepatu	,,	313,81
4. Peralatan rumah tangga	,,	195,08
5. Upah	,,	217,69
6. Pengeluaran lain-lain	,,	331,07
	Rp.	2.914,28⁵

Berdasarkan hitungan jang njata ini, dapat dibajangkan apa sebabnja dikatakan bahwa gadji pegawai itu pada umumnja hanja tjukup untuk setengah bulan. Bandingkanlah gadji djurutulis diatas jang Rp. 443,40 dengan keperluan sebanjak Rp. 1.056,46⁵ itu.

Untuk menutupi kekurangan ini, maka djalan jang mudah ditempuh selama ini adalah bikin hutang, atau menggadaikan barang-barangnja dan uangnja untuk tambal sulam penghidupannja.

Usaha mengatasi kesulitan hidup.

Untuk *mengatasi* kesulitan hidup pegawai, sebenarnja sulit ditjari djalannja karena bergantung pada keadaan ekonomi negara pada umumnja. Kalau mau riil, gadji itu harus disesuaikan dengan keperluan rumah tangganja. Dan berarti tambahan Anggaran Belandja Negara jang tidak sedikit.

Seperti diketahui djumlah pegawai pada waktu sekarang ditaksir sudah meningkat sampai 880.000 orang. Dan ditambah dengan pekerdja harian (Daerah Otonoom) jang sebanjak 1 djuta itu, berarti 2 djuta orang digadji langsung oleh Pemerintah. Dapat pula dimengerti bahwa sebagian besar dari A.B. diperlukan untuk pos pegawai negeri jaitu 6 à 7 miljard.

Dan susahnja, walaupun djumlah ini sebenarnja sudah besar, toch masih belum dapat mengatasi kesulitan hidup pegawai. Untuk mengadakan bezuiniging, atau melepaskan pegawai setjara besar-besaran bertentangan dengan keadilan sosial, sebab Pemerintah mengakui adanja rechtszekerheid, djaminan hidup pegawai jang lajak, baik selama ia masih memegang djabatan ataupun setelah berhenti.

Usaha meringankan hidup pegawai.

Maka salah satu djalan jang dapat ditempuh baharu usaha untuk *meringankan* hidup pegawai negeri. Dari fihak Pemerintah sudah tersiar berita, bahwa kira-kira 87.000 pegawai jang sudah matang untuk pensiun akan dipensiunkan. Perlu dikatakan djuga bahwa dizaman Hindia Belanda terdapat 130.000 pegawai. Djalan lain jang sudah didjalankan ialah tidak menerimanja pegawai negeri baru lagi mulai tahun ini.

Lain usaha jang sudah sedjak th. 1952 diandjurkan oleh Pemerintah adalah mendirikan ko-operasi Pegawai Negeri. Dan sementara fihak ada keinginan agar Pemerintah langsung mengusahakan distribusi, jaitu selain gadji agar djuga dibagi-bagikan beras dan keperluan sehari-hari lainnja. Mengenai masalah ini fihak Kementerian Perekonomian sudah pernah mengatakan bahwa menghidupkan Djawatan Distribusi kembali berarti kemunduran. Negara tidak lagi dalam keadaan perang dan Pemerintah tidak berdagang. Jang mungkin hanja membimbing. Maka untuk itu ada Djawatan tertentu diantaranja Djawatan Ko-operasi.

Kembali kesoal Ko-operasi Pegawai Negeri ini, perlu dikemukakan bahwa banjak kesulitan jang dihadapi. Memang diakui bahwa Pemerintah sudah banjak memberikan fasilitet untuk mendapatkan bahan-bahan jang murah dan djuga pindjaman untuk tambahan modal. Dikatakan tambahan modal, sebab menurut adjaran ko-operasi jang sedjati, modal ko-operasi itu harus terlebih dulu diusahakan oleh anggota-anggota sendiri dengan djalan simpanan pokok, wadjib dan sukarela.

Dan Djustru dalam soal modal inilah selalu terbenturnja usaha dan kegiatan P.K.P.N. Walaupun demikian, usaha ko-operasi itu sudah dapat djuga dirasakan manfaatnja.

Digitized by Google

Album Penerangan

Dalam tuntutan dan perdjuangan kita untuk mengembalikan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia, banjak sumbangan dan sokongan jang diterima. Tidak sadja dari dalam negeri, djuga dari luar negeri, terutama dari negara-negara sahabat kita negara-negara Asia-Atrika.

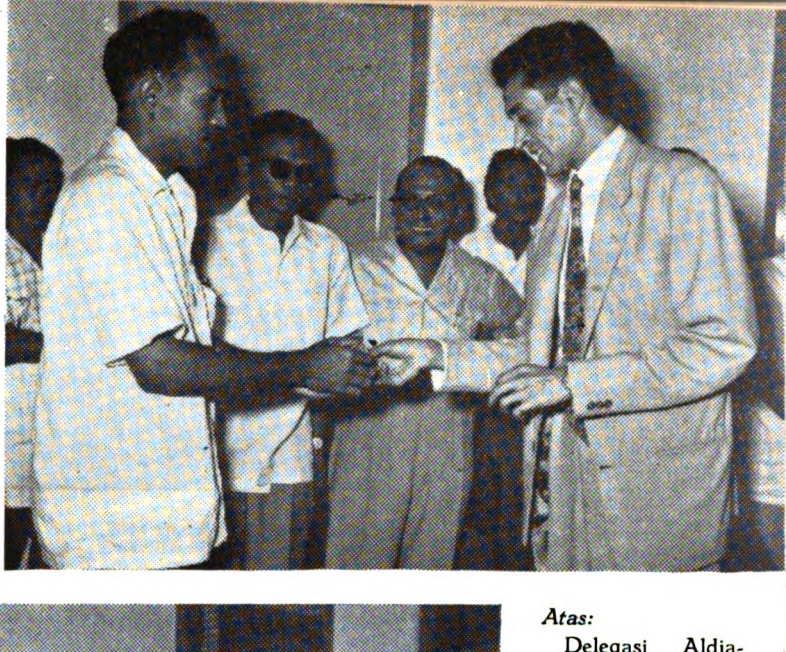

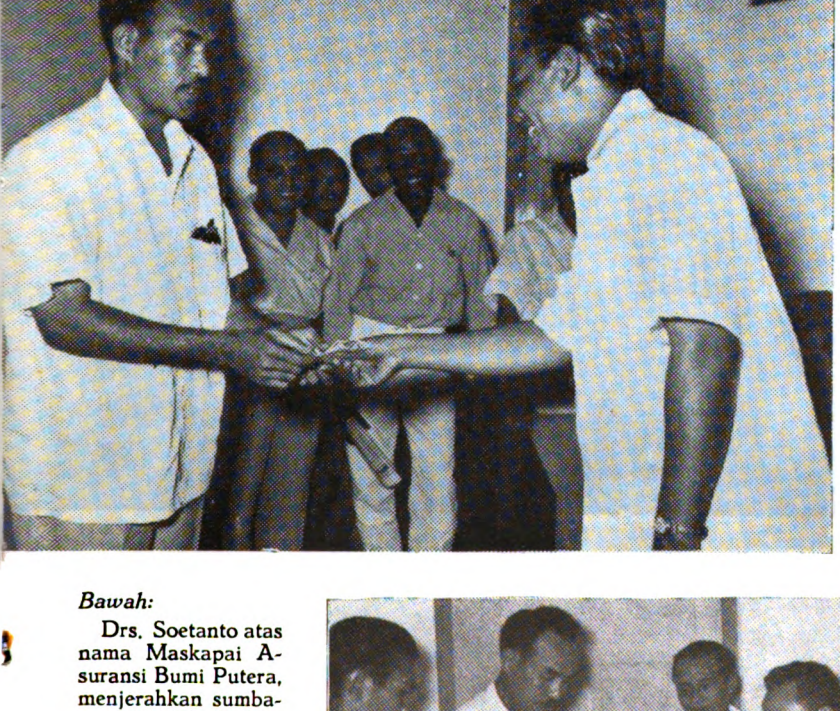

Atas:

Delegasi Aldjazair, Lachdar Ibrahimy (kanan) ketika memberikan sumbangannja, diterima oleh Wakil Ketua I Panitya Aksi Pembebasan Irian Barat, N. L. Soewages (kiri).

Tengah:

Djuga rekan kita Mohd. Said bin Zahari (Ketua Redaksi sk. „Utusan Melayu" Malaya, (sebelah kanan) jg. sedang berkundjung di Indonesia bersama dua orang rekannja atas undangan pemerintah Indonesia, tak mau ketinggalan turut menjumbangkan.

Bawah:

Drs. Soetanto atas nama Maskapai Asuransi Bumi Putera, menjerahkan sumbangannja. Disaksikan oleh Soemarmo (Sekretaris Panitya Aksi Pembebasan Irian Barat, pertama dari kiri), Soetomo Djauhar Arifin (Kepala Biro Publisitet Kempen, duduk disudut kanan), Sarwono (Acting Kepala Bagian Umum, Kempen- ketiga dari kiri) dan lainnja.

Digitized by Google

1. Penindjauan Wakil Perdana Menteri II Idham Chalid (kedua dari kanan) di Kabupaten Tjiandjur, (Djawa Barat), untuk menjaksikan dan melihat sendiri keadaan dan penghidupan rakjat dari dekat.

Ketika menindjau Kampung Surupan Desa Sukasarana.

2. Menteri Kesehatan Dr. Abdulazis Saleh (kedua dari kanan) dalam rangka penindjauannja di Djawa Tengah baru-baru ini, singgah didaerah Gunung Kidul dekat Djokjakarta, untuk memberikan pertolongan serta usaha-usaha mengurangi penjakit hongeroedeem jang terdapat didaerah itu. Beliau sedang memperhatikan salah seorang penderita penjakit tersebut.

3. Rapat raksasa Pembebasan Irian Barat dilapangan Banteng, Djakarta, diketuai oleh Wali Kota Djakarta Raya, Soediro selaku Ketua Panitya Aksi Pembebasan Irian Barat daerah Kotapradja Djakarta Raya. Dihadiri oleh k.l. satu djuta penduduk Ibu Kota. Turut hadir: Presiden Soekarno, Perdana Menteri Djuanda, Wakil Perdana Menteri I, Mr. Hardi, Wakil-wakil Ketua I dan II Parlemen, Zainul Arifin dan Arudji Kartawinata, beberapa anggota Dewan Nasional, para anggota Parlemen, para Corps Diplomatik dari negara-negara sahabat terutama negara-negara Asia-Afrika, para

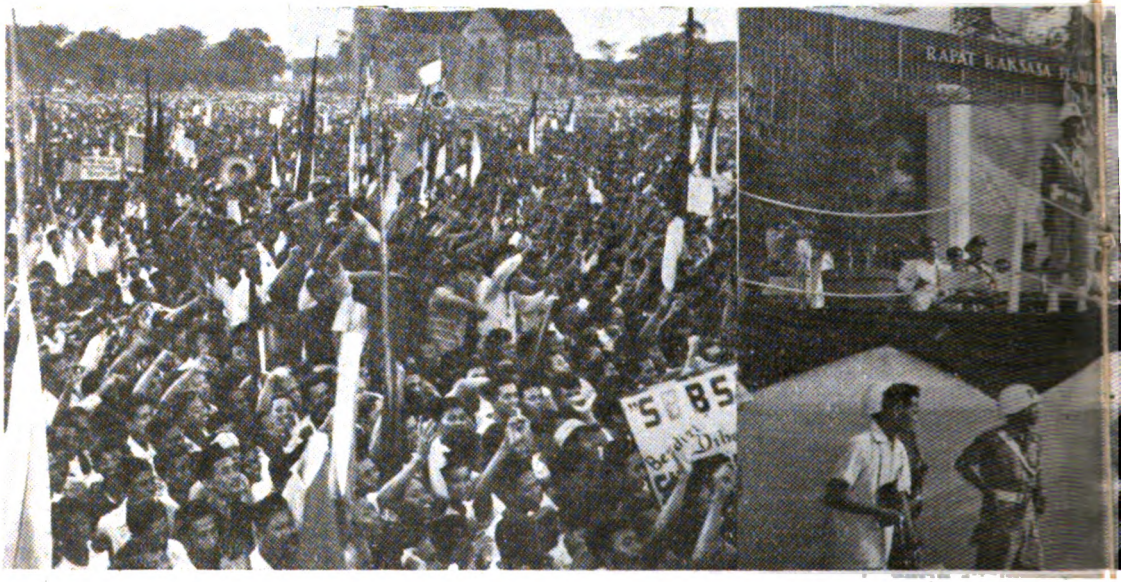

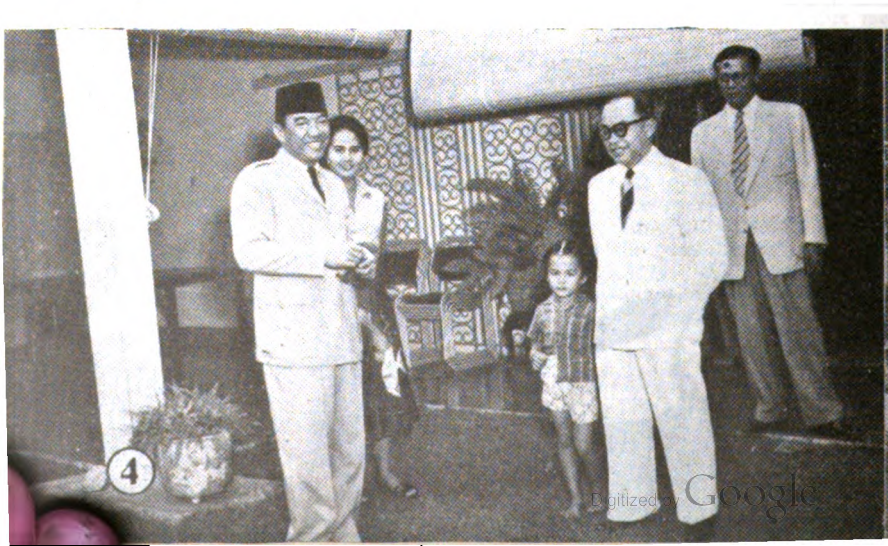

Digitized by Google

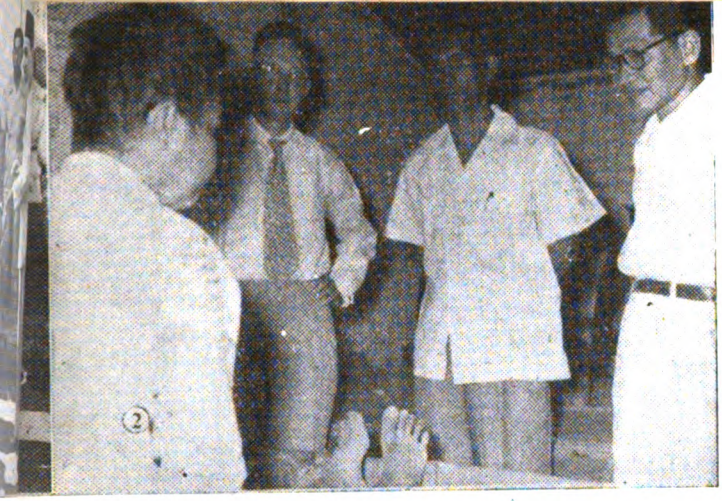

pembesar sipil dan militer serta lainnja. Dalam rapat mana telah diambil suatu resolusi jang menjatakan kebulatan tekad dalam memperdjuangkan kembalinja Irian Barat kewijalah kekuasaan Republik Indonesia.

4. Kundjungan Presiden Soekarno ditempat kediaman Bung Hatta di Djalan Diponegoro 57 Djakarta. Kundjungan ini adalah jang pertama kalinja sedjak Bung Hatta berhenti sebagai Wakil Presiden.

5. Mr. Dexter (ketiga dari kiri), Colomboplan Programming Officer dari Pemerintah Australia dengan diantar oleh Mr. Dimmick, (kedua dari kiri). Press Attaché pada Kedutaan Australia, mengundjungi Sekdjen Kempen, Harjoto, untuk membitjarakan kelandjutan projek-projek bagi R.R.I.

6. Pada hari Mingu pagi tanggal 10 November 1957 telah tiba dilapangan terbang Kemajoran, Djakarta, 3 wartawan dari Negara Persekutuan Melaju atas undangan Pemerintah Indonesia. Dari kiri kekanan: Soemarmo (Kempen), Ibrahim bin Hadji Mahmood (Malaya Merdeka), Zainal Abidin bin Hadji Iljas (Utusan Melaju), Mohd. Said bin Zahari (Utusan Melaju) dan Suska (Kemlu).

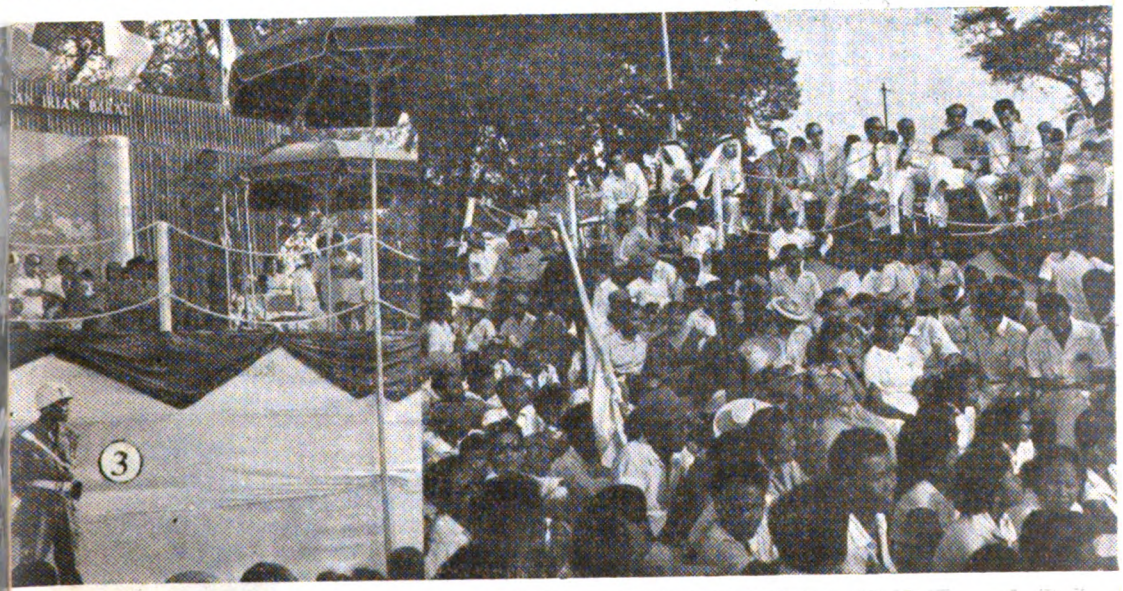

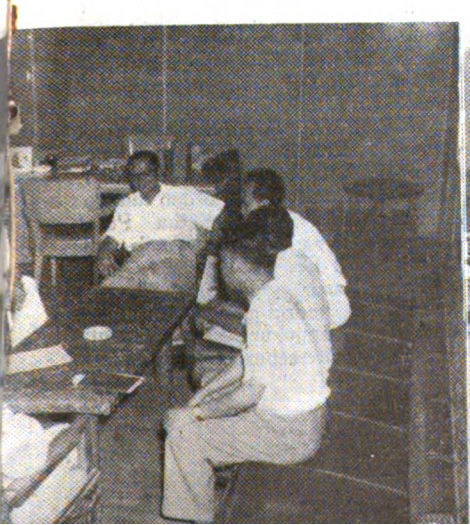

Digitized by Google

Suasana pada malam penutup perajaan ulang tahun ke-45 Muhammadijah digedung Pertemuan Umum, Djakarta. Hadlir: Presiden Soekarno (keempat dari kanan), Perdana Menteri, Ir. Djuanda (ketiga dari kanan), Wakil Ketua Dewan Nasional, Roeslan Abdulgani (kedua dari kanan), Menteri Veteran, Chairul Saleh (kedua dari kiri), Menteri Sosial, Moeljadi Djojomartono (ketiga dari kiri), Wakil Ketua III Parlemen, Z.A. Achmad (keempat dari kiri) dan lainnja. A.R. Fachrudin dari Pusat Pimpinan Muhammadijah, menguraikan sedjarah pertumbuhan dan perkembangannja perkumpulan tersebut.

Peresmian pembukaan rumah sakit Jajasan Pemeliharaan Anak-anak Tjatjat di Blok F Kebajoran Baru, Djakarta, sebagai tjabang dari Jajasan tersebut jang berpusat di Solo.

Hadlir a.l. Presiden Soekarno, Menteri Urusan Hubungan Antar Daerah, Dr. F.L. Tobing, Menteri PP dan K, Prof. Prijono dan lainnja.

Ketiga dari kiri, Ketua Pusat Jajasan Pemeliharaan Anak-anak Tjatjat, Nj. Dr. Soeharso.

Pak Kasur atas nama para orang tua murid-menjatakan gembira dan bersjukur dengan adanja rumah sakit tersebut di Djakarta.

Digitized by Google

Kalau sekiranja pembelian bahan makanan pokok, dapat dilakukan via P.K.P.N., banjak penghematan jang dapat dilakukan. Umpamanja dengan beras dapat dihemat 30% kalau beras itu dapat didjual dengan harga Pemerintah.

Maka usaha untuk sekedar meringankan hidup pegawai itu supaja ditjari pemetjahan :

1. Kepada P.K.P.N. diberikan fasilitet sebagai alat distribusi kepada pegawai negeri.
2. Kwantum permintaan beras dari P.K.P.N. kepada J.U.B.M. supaja dipenuhi sesuai dengan kebutuhan Ko-operasi primer.
   Prakteknja selama ini kwantum itu tidak mentjukupi, maka perlu membeli dari luar dengan harga pasaran jang mengakibatkan bahwa soal harga masih dapat dipermainkan oleh pedagang beras, sedangkan beras itu sebenarnja adalah asalnja dari J.U.B.M. Pada achirnja permainan harga ini harus dipikul djuga oleh pegawai-pegawai negeri.
3. Supaja Pemerintah mengawasi dengan keras harga-harga maximal dari beras jang telah ditetapkan oleh masing-masing Kepala Daerah. Kalau perlu didalam pengawasan itu, diikutsertakan organisasi-organisasi massa dan umumnja gerakan ko-operasi.

Kesimpulan.

1. Melihat kenjataan diatas, memang harus diakui bahwa Pemerintah tidak dapat memikirkan untuk setiap tahun menaikkan gadji pegawai negeri sebab harus memperhatikan pula soal-soal lain jang djuga memerlukan pengeluaran uang negara.
2. Namun demikian, disamping perbaikan gadji seperti Peraturan Gadji Pegawai Negeri (P.G.P.N. 1955) jang baru, Pemerintah telah melakukan beberapa tindakan untuk sekedar meringankan beban hidup pegawai negeri. Diantara tindakan-tindakan itu ialah perbaikan restitusi pengobatan pemberian pensiun pada pegawai sementara dan mulai 1 September 1957 kenaikan gadji pegawai negeri meliputi 12% dari gadji pokok untuk golongan A sampai D dan untuk golongan E dan F mendapat kenaikan 8%, sedang untuk buruh harian pada Pemerintah naik dengan 10% dengan minimum kenaikan Rp. 1,—. Ditindjau dari segi kenaikan barang makanan dalam bulan Djuli 1957, sebenarnja kenaikan itu di Djakarta harus 65% (index 165 dalam Djuli 1957, dibanding dengan index 100 dalam thn. 1953). Dan kalau disesuaikan dengan gadji th. 1938, gadji itu sebenarnja berpuluh kali bagi pegawai rendahan. Dengan angka-angka jang diuraikan diatas, dapat dihitung djumlahnja. Akan tetapi seperti diuraikan, perhitungan ini tidak mungkin dilaksanakan, karena keadaan ekonomi negara dan harga barang-barang tidak stabil, sedang djumlah pegawai negeri sudah berlipat ganda dibandingkan dengan dizaman pendjadjahan.
3. Sekarang, bagaimanakah ichtiar untuk mendapatkan djawaban terhadap masalah kesulitan hidup pegawai negeri dewasa ini? Pemerintah telah memberikan perhatian jang banjak pada pembangunan ko-operasi. Andjuran Bapak Ko-operasi Dr. Moh. Hatta supaja diusahakan dipergiat simpanan-simpanan atau tabungan jang teratur. Dilihat dari segi pendidikan, memang andjuran itu sangat baik. Akan tetapi, kalau dihitung nilainja dibanding dengan kenaikan harga bahan keperluan sehari-hari sebenarnja kurang menarik. Umpamanja penabungan di Djakarta : *andai kata* menabung pada achir thn. 1953 sebanjak Rp. 500.000,— dengan index harga barang 100 maka berdasarkan index 165 nilainja dalam thn. 1955 adalah $\frac{100}{165} \times$ Rp. 500.000,— = Rp. 303.030,30.

   Lagi pula berdasarkan defisit jang dialami pada tiap bulan, rasanja sangat susah untuk menginsafkan pegawai-pegawai itu.
4. Melihat kenjataan, maka masalah pendidikan ko-operasi masih sangat dibutuhkan. Cooperation is education (ko-operasi adalah pendidikan), memang harus mendjadi pedoman dalam mendjalankan tugas berko-operasi itu. Djustru masih kurangnja kesadaran berko-operasi ini, maka usaha-usaha

Digitized by Google

Ko-operasi Pegawai Negeri kelihatan belum lantjar sebagaimana diharapkan.

5. Maka djalan jang sebaiknja jang mungkin dapat ditempuh ialah berko-operasi dengan bimbingan/pengawasan (kontrole) jang kuat dari Pemerintah dan anggota-anggota ko-operasi sendiri serta dibantu dengan usaha-usaha penerangan/pendidikan jang luas tentang ko-operasi dikalangan pegawai-pegawai. Andjuran berko-operasi untuk meringankan beban hidup pegawai kiranja dapat ditjapai.

Bapak ko-operasi, Drs. Mohd. Hatta diinterview wartawan-wartawan Hongkong, ketika singgah disana dalam perdjalanannja menudju RRT belum selang lama ini.

Digitized by Google

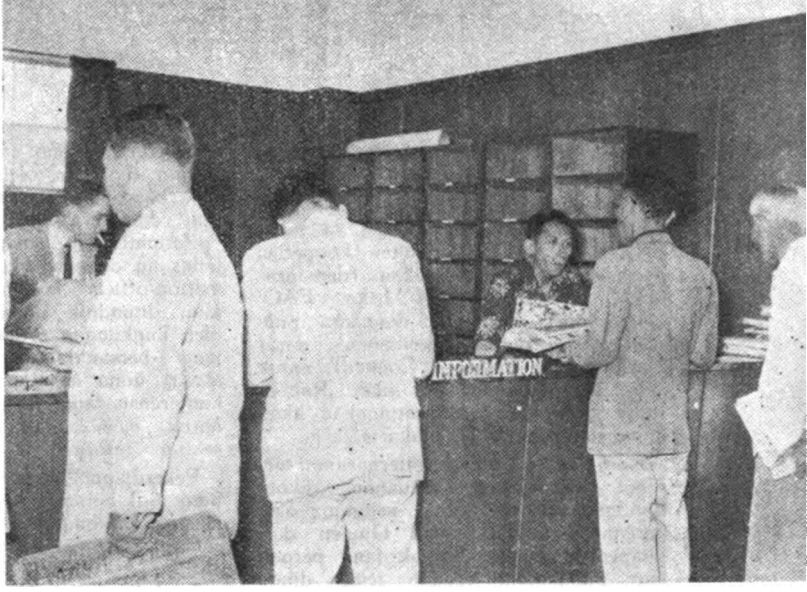

Penulis karangan ini, Sdr. Soekotjo dari Djapenpro Djabar, jang bertugas di "information desk" FAO conference tengah melajani para peserta konferensi.

Sumbangan Djurupenerang

dalam Penjelenggaraan Konferensi Internasional

Oleh: SUKOTJO

APABILA ada fihak jang menjatakan, bahwa Djurupenerang itu harus "all-round" hal ini memang ada benarnja. Sebabnja ialah karena dalam banjak hal Djurupenerang mendjadi tempat bertanja orang, mengenai rupa-rupa hal dan seringkali djuga termasuk hal-hal jang tidak mendjadi kompetensi tugas Penerangan.

Akan tetapi harus disadari bahwa keadaan "all-round" itu sekali-kali adalah bukan pengertian sok-tau atau sok-pintar, oleh karenanja mendjadi tjongkak, snobbistisch dan kemudian mendjadi „glélang-glèlèng".

Sebaliknja, seorang jang "all-round" malah mempunjai "Selbst-beschrankung", dapat membatasi diri didalam tingkah-lakunja, dapat menggunakan norma-norma peradaban sebagaimana seharusnja dsb.-nja. Dan untuk mendjadi "all-round" orang harus banjak studie mempeladjari berbagai pengetahuan, mengikuti perkembangan masjarakat dengan kritis.

Memang, Djurupenerang harus banjak tahu. Hal ini kiranja djuga sesuai dengan lapangan tugas jang dihadapi jang mempunjai proporsi luas, jakni mulai dari massa rakjat didesa-desa, golongan organisasi dan partai sampai kepada pemberian service apabila diselenggarakan konferensi-konferensi internasional dll.-nja lagi.

Marilah selandjutnja kita beri selintas gambaran disini tentang pemberian service Djurupenerang didalam konferensi-konferensi internasional, chususnja atas dasar pengalaman jang didapat dari konferensi-konferensi internasional

Digitized by Google

jang pernah diadakan ditanah-air kita sendiri.

Konferensi-konferensi internasional jg. pernah diadakan di Indonesia a.l. ialah ILO, Ecafe, WHO, seminar kooperasi dan seminar kependudukan (demography), konferensi Asia-Afrika, FAO. Dan dihari dekat ini diadakan pula konferensi untuk perikanan darat (Indo Pacific Fisheries Council), untuk kehutanan dan satu lagi ialah „Rubber study group" jang direntjanakan akan dilangsungkan di Djokjakarta.

Konferensi-konferensi internasional tersebut kebanjakan diadakan dikota Bandung (Djawa Barat), sehingga oleh karenanja kawan-kawan Djupen dari Djapenpro Djabar banjak jang pernah ikut didalamnja (sudah tentu djuga kawan-kawan dari Kempen sendiri).

Suatu konferensi internasional diorganiseer sedemikian rupa sehingga segala kebutuhannja terpenuhi dengan selajaknja, jang sifatnja kedalam maupun jang sifatnja keluar. Kebutuhan jang sifatnja kedalam dan keluar itu dimaksudkan untuk kebutuhan-kebutuhan para peserta konferensi sendiri dan kebutuhan masjarakat untuk dapat mengikuti djalannja dan pembitjaraan serta hasil-hasil daripada konferensi tersebut.

Untuk kebutuhan para peserta konferensi dan kelangsungan konferensi (kebutuhan keluar dan kedalam), disamping ada panitya penjelenggaraan konferensi jang sifatnja pusat dan lokal diorganiseer pula bagian-bagian antaranja seperti untuk penukaran uang asing (money exchange), untuk surat-menjurat dan kawat, kendaraan (transportation), penerangan ds.-nja.

Kepada masing-masing negara-peserta seringkali djuga diperbantukan seorang tenaga penghubung (liaison officer) jang dapat memberi bantuan-bantuan didalam kesukaran-kesukaran tertentu.

Djurupenerang umumnja bertugas dibagian penerangan atau „information". Bagian ini djuga mempunjai tugas atau mempunjai kewadjiban memberikan service-nja jang bersifat keluar dan kedalam, untuk kepentingan konferensi dan djuga untuk kepentingan masjarakat jang umumnja adalah berupa pemberian service kepada press.

Bagaimana sekarang bekerdjanja kawan-kawan dibagian "information" ini?

Bagian maupun masing-masing sub-bagian dipimpin oleh seorang petugas jang berkompeten mengatur pekerdjaannja didalam lingkungannja. Bagian "information" mempunjai hubungan langsung dengan sekretaris atau "information-officer" konferensi, jaitu petugas jang ditundjuk untuk pekerdjaan tsb. oleh lingkungan organisasi internasional jang bersangkutan (biasanja orang asing) guna mendapatkan bahan-bahan konferensi jang bisa diumumkan dan untuk membitjarakan segala sesuatu sekitar "information".

Pekerdjaan dibagian "information" jang titik-beratnja letak pada masing-masing sub-bagian kurang lebih menurut apa jang pernah dialami adalah sbb.

I. Information Desk.

a. Menjelesaikan surat-surat peserta konferensi (credentials) dan pemberian tanda-tanda peserta. Umumnja dilakukan oleh panitya/sekretaris konferensi.
b. Mengurus surat-surat jang diterima untuk peserta konferensi.
c. Mengurus dokumen-dokumen konferensi dll. bahan sekitar pembitjaraan-pembitjaraan dalam konferensi untuk peserta konferensi.
d. Mengurus pengumuman-pengumuman seperti mengenai resepsi, lain-lain pertemuan, atjara perdjalanan studie dll.
e. Mengurus bahan-bahan Kempen, souvenir dll. untuk peserta konferensi.
f. Membuat pengumuman-pengumuman tentang sesuatu hal jang perlu lekas diketahui oleh para peserta konferensi a.l. djuga tentang "lost properties" dll.
g. Memberi djawaban kepada pertatanjaan-pertanjaan jang diadjukan dan atau keterangan jang diminta.
h. dll. kemungkinan jang masih masuk dalam bidang tugas "information desk".

Mengingat tugas-tugas tersebut, maka Djurupenerang jang bertugas di sub-bagian ini sedikit banjak sudah harus mengetahui tentang pengaturan gedung konferensi. Djuga harus dimilikinja peta kota, daftar telepon dalam ruangan gedung konferensi dan dikota tentang instansi-instansi penting. Demikian pula mengetahui tempat-tempat jang menarik (pengetahuan umum) dan objek-objek

Digitized by Google

Sebelum konferensi dimulai, para peserta di "information desk" mengisi daftar peserta dan menerima "conference-badge". Bahan-bahan dari Kempen djuga disediakan disini untuk para peserta konferensi.

penting. Tapi harus disadari bahwa seorang Djurupenerang (information officer) adalah bukan tourist-guide.

Konferensi-konferensi internasional jang bukan bersifat politik umumnja tidak menundjukkan kesibukan dan djuga tidak ramai. Tapi sebaliknja, suatu konferensi politik akan menundjukkan sifat kesibukan jang besar seperti dapat terlihat pada konferensi negara-negara Asia-Afrika.

Salah-satu kesibukan itu antaranja djuga bersifat politik, umpamanja sadja adanja usaha dari kalangan delegasi atau lain fihak tertentu untuk mengedarkan bahan-bahannja dengan menempatkannja bahan-bahan tsb. di "information desk". Maksud usaha tsb. adalah propaganda dan pembentukan pendapat umum.

Didalam menghadapi hal seperti itu, terutama untuk mendjaga keributan dan tuduh-menuduh, sebelum bahan-bahan tsb. disiarkan hendaknja dimintakan legalisasi dahulu dari jang lebih kompetent dan bertanggung-djawab.

Kemungkinan-kemungkinan lain sudah tentu djuga bisa terdjadi. Dan didalam menghadapi hal-hal jang masih disangsikan dan jang tidak diduga-duga, hendaknja nasihat dan legalisasi dari instansi jang bertanggung-djawab diperhatikan dan dimintakan pula.

Dalam memberikan service kepada peserta-peserta konferensi jang umumnja banjak terdiri dari orang asing dan orang Barat, adakalanja kita menghadapi permintaan bantuan sampai dalam bentuk jang sederhana sekali. Pernah terdjadi umpamanja, bahwa seorang njonja meminta bantuan supaja ditelèponkan ke hotel dimana ia menginap dan minta kepada pelajan hotel supaja vaas bunga jang ada dikamarnja diberi air.

Mengenai sikap jang harus kita hadapkan terutama kepada orang-orang Barat itu kitapun harus berhati-hati untuk tidak berlebih-lebihan. Sikap ketimuran jang umumnja serba „gereserveerd" dan merendah adalah tidak tepat untuk dihadapkan kepada orang Barat.

Digitized by Google

Sedangkan untuk menjesuaikan diri sebagaimana seharusnja a.l. suatu sikap jang "correct" dan bebas, hendaknja djangan sampai pula lebih Barat daripada orang Barat sendiri.

II. Pressroom.

"Pressroom" sebenarnja disamping memberi pelajan terutama kepada press (press-agencies, warta harian, madjalah dll.) dan publik, djuga masih melaksanakan tugas kedalam untuk konferensi (information officer conference) jang berupa menjelenggarakan dokumentasi suara pers sekitar konferensi (clippings).

Karena ini, maka sub-bagian "pressroom" tugasnja masih dapat dipetjah lagi jaitu jang menjelenggarakan pemberian service kepada press dan jang menjelenggarakan "documentation".

Pekerdjaan jang dilakukan oleh subbagian "pressroom" kurang lebih adalah seperti dibawah ini.

(A) *Press-service.*

a. Mengurus press-cards dan press-badges serta segala sesuatu sekitar hal tersebut (termasuk untuk press-photographers).
b. Menjediakan dokumen-dokumen konferensi jang dapat diumumkan.
c. Mengeluarkan press-release mengenai pembitjaraan dalam sidang-sidang dalam garis besar (general line of discussion) dan hasil-hasil keputusan konferensi.
d. Meneruskan pernjataan-pernjataan (statements), programa-programa perdjalanan (study tour), pengumuman-pengumuman dll. dari konferensi kepada press.
e. Mengurus dan membantu kebutuhan-kebutuhan press dalam pekerdjaannja di "pressroom" seperti memindjami mesin-tik dls.-nja (chususnja dalam konferensi-konferensi besar).
f. Menjelenggarakan dan mengatur o knferensi press atau pedato radio apabila dikehendaki oleh fihak-fihak peserta konferensi (petugas utama adalah information-officer).

g. dll.-nja.

Bahan-bahan untuk press-release bisa didapat dari sekretaris konferensi atau "information officer" konferensi atau didapat sendiri dengan tjara mengikuti sidang-sidang konferensi. Petugas dari bagian "information" jang berkompetenlah jang biasanja melakukan pekerdjaan ini. Bahan-bahan tsb. jan g sudah tentu "publishable" kemudian diperbanjak dan disadjikan sebagai press-release setjara sudah tersalin dalam bahasa Indonesia atau setjara tidak tersalin tetap dalam bahasa Inggris.

Bahan untuk press-release djuga bisa didapat dengan tjara mengadakan "briefing", jaitu umpamanja dengan "discussion-leader" apabila pertemuan internasional itu merupakan satu seminar. "Briefing" itu sebenarnja bisa dikatakan sebagai satu interview dimana kita menerima keterangan tentang djalannja pembitjaraan pada sesuatu sidang tentang suatu masalah kedjuruan. Dan "discussionleader" adalah seorang ahli jang berkedudukan disamping ketua sidang jang dapat memberi keterangan dan mendjawab pertanjaan-pertanjaan chusus setjara lebih luas.

Bahan-bahan untuk press tersebut umumnja disediakan dalam satu rak jang berkotak-kotak (pigeon-holes) dimana untuk setiap press disediakan satu kotak. Dengan demikian maka, apabila memang tidak ada keperluan lain, jang berkepentingan dapat mengambil bahan-bahan untuknja dengan mudah.

(B) *Documentation.*

Untuk mengetahui luasnja publikasi dan untuk mengetahui bagaimana penerimaan press jang ditudjukan untuk sadjian maupun membentuk pendapat dari umum, didalam bentuk pemberitaan (newsgiving) maupun komentar dan pembentangan (commenting & featuring), dari fihak "information officer conferensi biasanja ada permintaan untuk mengadakan dokumentasi mengenai hal tsb. jang dimuat oleh suratkabar-suratkabar (pusat dan daerah jang merupakan "leadingpapers" terutama) madjalah-madjalah, persbiro-persbiro dls.-nja. Bahan-bahan guntingan tsb. jang biasa djuga disebut sebagai "clippings" biasanja dipelihara dan disusun/ditempel didalam sebuah buku-tempel (scrap-book).

Sudah tentu press-release djuga didokumentir. Bahan-bahan "clippings" dalam bahasa Indonesia/daerah sarinja biasanja djuga diterdjemahkan dalam bahasa Inggris.

Digitized by Google

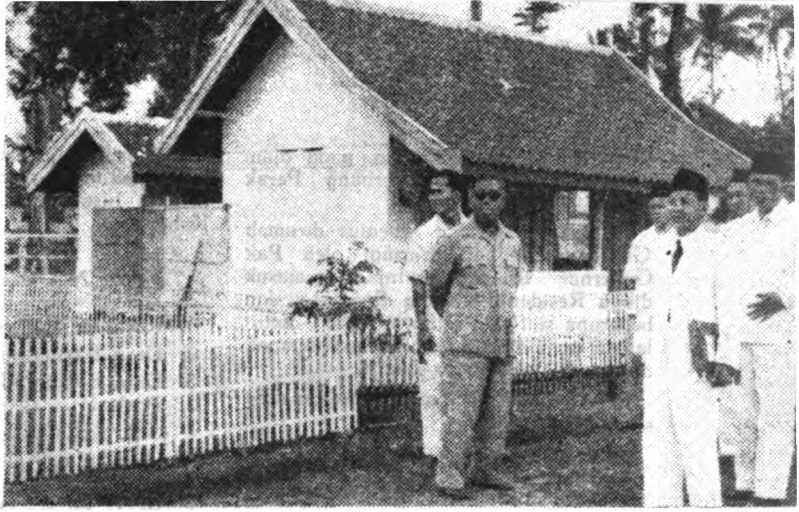

Salah sebuah rumah jang dibangun rakjat didesa Dau (Malang), setjara gotong-rojong. Kedua dari kiri: Menpen, Sudibjo.

Kundjungan Menpen, Sudibjo di Djawa-Timur :

Swa-Daja dan Semangat Gotong-Rojong Rakjat tetap Bergelora.

DARI REDAKSI :

Sedjak tanggal 23 hingga 27 Oktober 1957 jbl. Menpen, Sudibjo disertai saudara-saudara Soejoed (Sekretaris Menpen) dan Sarwono (Acting Kepala bagian Umum Kempen) telah mengadakan penindjauan kebeberapa Daerah di Djawa Timur.

Dalam penindjauannja itu, turut pula mengiringi beliau Gubernur Djawa Timur, Samadikun beserta staf, Residen Bambang Soeparto dan beberapa staf pegawai dari Djawatan Penerangan Provinsi Djawa Timur.

Dibawah ini dimuat reportase mengenai kundjungan Menpen, Sudibjo tersebut, jang dibuat oleh saudara A. Latief dari Djapenpro Djatim jang mengikuti perdjalanan beliau selama di Djawa Timur.

MEMANG, didalam melaksanakan pembangunan jg meliputi berbagai lapangan itu, meminta keuletan, ketabahan serta kedjudjuran. Dan sungguh menggembirakan hati kita, bahwa swadaja dan semangat gotong-rojong rakjat, masih dimilikinja. Hal jang demian itulah, maka perhatian perlu ditjurahkan terhadap desa. Dan kita akan memahami hendaknja, bahwa arti kemadjuan jang diperoleh Rakjat didesa; akan berarti pula madjunja itu bersamaan dengan keadaan Rakjat dikota, hingga begitu rupa akan membawa kemadjuan pada umumnja Rakjat kita.

Mungkin didalam artian jang begini rupalah, maka Menteri Penerangan, Sudibjo, hendak melihat dari dekat, akan usaha jang didjalankan setjara gotong-rojong oleh Rakjat dibeberapa tempat di Djawa-Timur.

Pada tanggal 23 Oktober 1957, dgn plane dari Djakarta Menteri Penerangan, Sudibjo disertai dua orang stafnja

Digitized by Google

sdr. Soejoed dan Sarwono, pada djam 9.30 tiba dilapangan terbang Perak Surabaja.

Setelah beristirahat sebentar dirumah Gubernur, dengan di-iringi oleh Pak Gubernur beserta stafnja, termasuk djuga Residen Bambang Soeparto; dan beberapa staf dari Djapen-Djatim, dimulailah penindjauan kebeberapa tempat, dalam wilajah Djawa-Timur.

Untuk djelasnja baiklah diterangkan sbb.:

Tanggal 23 Oktober 1957:

Kabupaten Sidoardjo:

1. Madrasah Ibtidayah VI (NU) di Waru.
2. S.M.P. Masjarakat, Krian.
3. S.R. Tempuran, Tarik.

Kabupaten Modjokerto:

1. Mesdjid di Ketj. Soka.

Kabupaten Djombang:

1. Kantor Djapenkab.
2. S.R. Plandi.
3. Saluran air desa Gondang Manis (Perak).

Dan malamnja pada djam 20.00 Menteri Penerangan mengadakan pertemuan dengan Instansi-instansi Pemerintah, di Kabupaten.

Tanggal 24 Oktober 1957:

1. Kekantor Djapenkab./Kota Kediri.
2. Desa Bandaranjar.
3. Desa Bandjarmlati, dipindah kedesa Poelosari.
4. S.R. Kedungsari.
5. Di Madiun: Kekantor Djapenkota. Kabupaten dan R.R.I.
6. Pasar. Djalan Desa Modjoredjo dan melihat Pembuatan Sekolah SMP.
7. Balai Desa Kedjuron.
8. Balai Rakjat Kaibon.
9. Djembatan Desa Sukosari. Ke Ponorogo dan Trenggalek.
10. Di Trenggalek kekantor Djapenkab.

Pada malamnja djam 20.00 Menteri Penerangan mengadakan pertemuan di Balai Rakjat dengan Instansi-instansi di Tulung-Agung.

Menpen, Sudibjo (kedua dari kanan) beserta rombongan menjaksikan dari dekat usaha-usaha pembangunan rakjat di Pakel (Ngantru) — Blitar.

Digitized by Google

Sebuah mesdjid jang dikerdjakan setjara gotong-rojong di Ketjamatan Soka (Modjokerto), jang hampir selesai.

Tanggal 25 Oktober 1957:

Di Tulung-Agung,

1. Menindjau saluran (Terusan) Neyama.
2. S.R. dan Djembatan desa Djundjung.
3. Kekantor Djapenkab. Tulung-Agung.
4. Kreteg gotong-rojong Pakel (Ngantru).

Di Blitar:

1. S.R. Pasirhardjo (Talun).
2. Balai Pendidikan Tjalon Petani (BPTP), Badjang, Talun.
3. Kantor Daerah Kerdja P.M.D. (Wlingi).
4. Demonstrasi P.K.D. dilapangan Kesamben:
   a. Baris-berbaris.
   b. P.P.P.K.

Di Malang: 1. Perumahan Rakjat Dahu.

— Bermalam dihotel Selecta.

Tanggal 26 Oktober 1957.

1. Via Semeru-Selatan ke Lumadjang.
2. Pembukaan gedung Djapenkab. Lumadjang jang baru.
3. Ranu-Klakah, lalu ke Pasuruan.
4. S.R. Asri Ronggowarsito, Sumberdawesari.
5. Melkcentrale Grati dan Balai Rakjat Grati.

Kembali ke Surabaja.

Tanggal 27 Oktober 1957:

Di Surabaja mengadakan perskonferensi, bertempat di Balai-Wartawan. Sorenja dengan plane kembali ke Djakarta.

Perdjalanan jang dilakukan oleh Menteri Penerangan selama di Djawa-Timur, sedjak tanggal 23 hingga 27 Oktober 1957, disamping menerangkan peristiwa-peristiwa disekitar tanah air a.l. mengenai Musjawarah Nasional jbl. dan pentingnja Musjawarah Pembangu-

Digitized by Google

nan jang tak lama lagi akan diadakan, pula selaku orang penerangan, ingin menjaksikan dari dekat usaha-usaha jang didjalankan Rakjat — dengan berdasarkan gotong-rojong. Baik Sekolah Rakjat-Madrasah-Mesdjid-S.M.P.-Djalan-Pasar-Balai Desa-Kreteg (djembatan)-dengan swadaja serta semangat gotong-rojong rakjat dapat dibangunnja.

Malahan didesa Plandi Menteri Penerangan, Sudibjo a.l. berkata:

„Sebetulnja orang dari kota itu kalau datang kedesa, bukan menindjau, tetapi beladjar. Dikota hanja banjak dibitjarakan jang mengenai gotong-rojong dan rentjana-rentjana. Padahal soal gotong-rojong itu, sudah lama kita miliki. Dikota dibahas dengan segala rupa teori, tetapi didesa orang mengerdjakan soal-soal jang praktis. Ja, kalau boleh saja berkata didesa tidak banjak memperkatakan soal politik. Maka didalam sifat kegotong-rojongan itu, jang penting soalnja adalah pemeliharaan. Karena sifat jang baik ini telah bertahun-tahun kita miliki. Dibeberapa tempat sifat ini telah tumbuh kembali dengan wadjarnja.

Saja, demikian kata Menteri Penerangan, sangat bangga melihat usaha jg Pak Lurah telah lakukan itu. Ta' kalah dengan usaha-usaha jang besar jang didjalankan dikota. Usaha dikota memang besar-besar, tetapi mengerdjakannja memakan tempo bertahun-tahun. Entah dimana kematjetannja. Maka itu saja do'akan, teruskanlah sifat kegotong-rojongan itu, karena ini adalah sifat usaha constructief. Hendaknja selalu dipelihara dan diteruskan, baik dengan tetangga dari lain desa. Dan murid-muridpun djuga diadjarkan sifat kegotong-rojongan itu".

Dan waktu di Kabupaten Ponorogo terhadap warga-penerangan, fatwa jang dinjatakan oleh Menteri Penerangan a.l. sbb.:

1. Didalam pekerdjaan sehari-hari, pupuklah suatu kerdja-sama jang sebaik-baiknja dengan seluruh Djawatan-djawatan. Hendaklah keharusan jang baik ini dipelihara.
2. Berdirilah diatas segala aliran jang ada. Sebagai penjalur, harus pula pandai sebagai djuru pendamai.
3. Terhadap pegawai-pegawai Djapen sendiri jang mempunjai aliran-aliran maka didalam hal ini hendaklah mendjaga norma-norma kepegawaian.

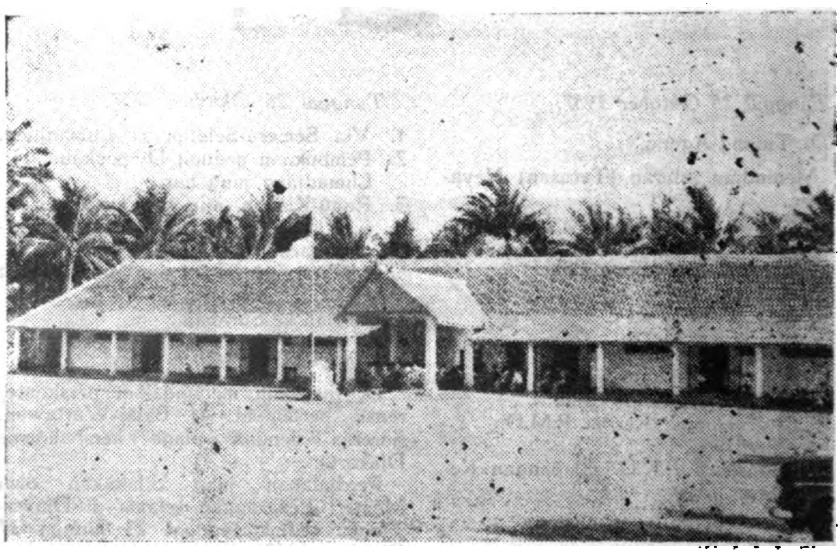

Gedung Sekolah-Rakjat didesa Kedungsari (Kediri) dibangun oleh rakjat setjara gotong-rojong.

Digitized by Google

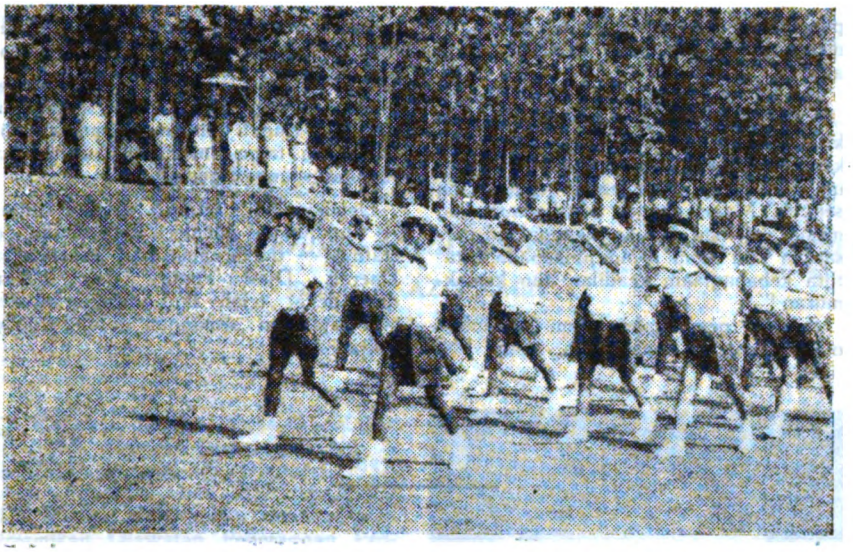

Di Blitar, rombongan Menpen menjaksikan demonstrasi berbaris Pendjaga Keamanan Desa (PKD).

Didalam pertemuan jang diadakan di Kediri dan Tulung-Agung, tanggal 23 dan 24 Oktober 1957 itu, a.l. Menteri Penerangan, menguraikan rangkaian kedjadian-kedjadian di Tanah-Air kita, baik sebelum dan sesudahnja Musjawarah-Nasional diadakan. Beliau mengemukakan dengan mengambil perbandingan akan beberapa kedjadian di Luar-Negeri, jang mana bagi kita dapat pula diambil tjontoh-tjontoh daripadanja untuk menguatkan kewaspadaan-Nasional terhadap Negara kita sendiri.

Pun Menteri Penerangan membentangkan, akan pentingnja Musjawarah mengenai Pembangunan. Dimana nanti akan dibahas jang mengenai Nasionale-planning dan Regionale Planning.

Lain daripada itu, pada tanggal 25 Oktober 1957, pada djam 7.00 pagi rombongan Menteri Penerangan, berkesempatan pula untuk melihat pekerdjaan jang besar jang lagi dilaksanakan, ialah membindjau saluran (terusan) Neyama-didalam usaha untuk membelah bukit jang dinamakan Tumpuk-Nusalima. Kita namakan usaha ini adalah usaha jang besar, kalau nanti pekerdjaan selesai, maka Tulung-Agung jang selama ini dilanda bandjir — akan dapat terhindar — sebab air hudjan ke Kali-Brantas itu dengan melalui saluran Neyama nanti akan dapat dibuang kelautan Hindia. Kita melihat sesuatunja pekerdjaan disini didjalankan dengan mekanis. Akan tetapi demikian kita beroleh keterangan, untuk lebih mentjepatkan pekerdjaan itu; masih memerlukan alat-alat tambahan seperti dynamit, tractor d.l.l.nja. Pada kundjungan ini, Menteri-Penerangan, menjaksikan djuga peletusan dynamit dua kali, dan sebentar kerdja-bakti dengan memakai mesin pembor batu.

Sungguh saluran Neyama — memang suatu usaha jang penting: dan hari depan — bagi para-pelantjong akan merupakan pula suatu objek jang dapat dikundjungi.

Selesai kundjungan kesini — baiklah ditjatat — perdjalanan melalui Semeru-Selatan jang indah itu, dari Malang ke Lumadjang. Bagi kantor Penerangan Kabupaten Lumadjang, pada tanggal 26 Oktober 1957, ialah suatu hari jang bersedjarah — karena kedatangan Menteri Penerangan pada hari itu, ialah hendak melakukan pembukaan resmi terhadap gedungnja jang baru.

Diharapkan oleh Menteri Penerangan: „Bahwa ditempat jang serba baru ini

Digitized by Google

pekerdjaan akan lebih pesat lagi dengan menumpahkan segala inspirasi jang ada".

Kemudian dikatakan oleh beliau: „Hendaklah kita djangan lupa, Negara kita masih prihatin. Didalam mendjalankan penglaksanaan pembangunan dewasa ini, kita memerlukan tenaga-tenaga jang serieus. Maka dengan kerdja-sama dg masjarakat dan dengan menggalang persatuan kita akan menudju kepada tjita-tjita kebahagiaan, keadilan dan kemakmuran!"

Setelah pembukaan resmi dilakukan oleh Menteri Penerangan, pun Pak Bupati Lumadjang memberikan sambutannja, dengan mengutjapkan selamat dan bahagia.

Dan pengguntingan pita dilakukan oleh Ibu-Bupati dimana kemudian diikuti oleh tamu-tamu untuk memeriksa ruangan-ruangan gedung tsb.

Demikianlah, setjara sekilas lintas — kundjungan Menteri Penerangan dg stafnja — dalam lima hari kebeberapa Daerah Djawa-Timur, dan beliau dari dekat telah ikut memperhatikan swa-daja dan semangat gotong-rojong rakjat.

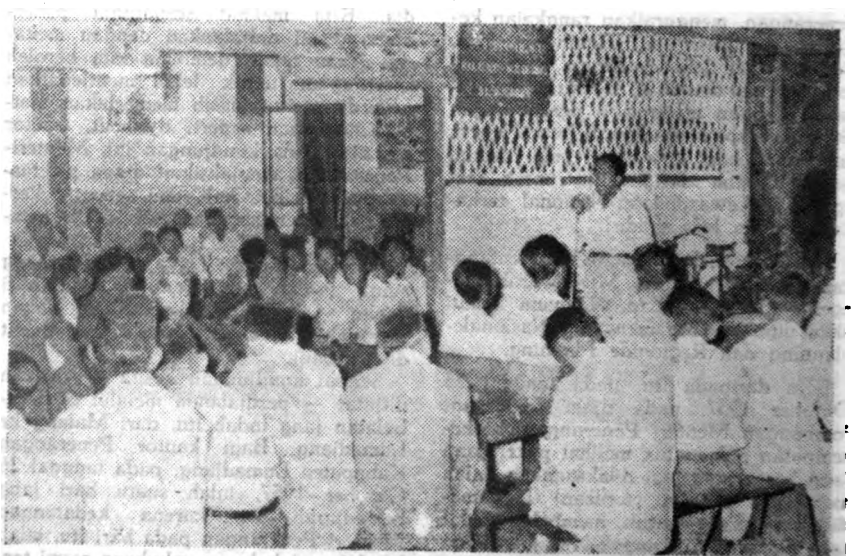

Penerangan mengenai Gerakan Hidup Baru, oleh seorang Djurupenerang dari Kedjamatan Djebres Djapen Kotapradja Surakarta.

Digitized by Google

Peresmian:

Djapen Provinsi

Kalimantan Timur

Bachrudin Rivai dilantik mendjadi Kepala

Oleh: A. AZIS AMIN
Kepala Bag. Pewartaan
Djapenprov. Kal. Timur.

SESUAI dengan surat keputusan J.M. Menteri Penerangan No. 7/SK/UP/57 tanggal 20 Djanuari 1957, pada tanggal 19 Djuli 1957 djam 23,00 oleh Menteri Penerangan Sudibjo telah diresmikan Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda dan melantik Bachrudin Rifai sebagai pimpinannja.

Sekalipun nampaknja keadaan djasmaniah dalam lesu keletihan disebabkan telah seminggu beliau mengikuti rombongan P.J.M. Presiden Soekarno menindjau Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan achirnja ke Kalimantan Timur, jang tentunja ditiap-tiap tempat jang dikundjungi bukan sadja beliau hanja sekadar mengadakan penindjauan, akan tetapi djuga sebagai djurubitjara Pemerintah, pula memberikan penerangan-penerangan.

Demikianlah di Samarinda, memberikan wedjangan selain dari P.J.M. Presiden, tidak ketinggalan pula. J.M. Menteri Penerangan. Setelah menghadiri resepsi dan menghormati tarian kesenian daerah J.M. Menteri Penerangan pun turut diminta menari.

Didalam keadaan jang sedemikianlah J.M. Menteri Penerangan berkenan pula untuk meresmikan Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur dan melantik Bachrudin Rifai.

Dalam kata pengantar, A. Azis. Amin Kep. bag. Pewartaan Djapenpro Kaltim membuka upatjara antara lain mengatakan; selain utjapan terima kasihnja atas kehadiran para undangan terutama kepada J.M. Menteri Penerangan serta rombongan jang datangnja sedemikian djauhnja, dinjatakan djuga permakluman atas pelaksanaan jang tergesa-gesa, dalam persediaan pelantikan. Akan tetapi dikemukakannja rasa bangga sebab pada peresmian dan pelantikan ini dilakukan oleh J.M. Menteri Penerangan sendiri dan bersamaannja dengan kundjungan rombongan P.J.M. Presiden Soekarno, jang telah diadakan sambutan dan perajaan-perajaan luar biasa meri-

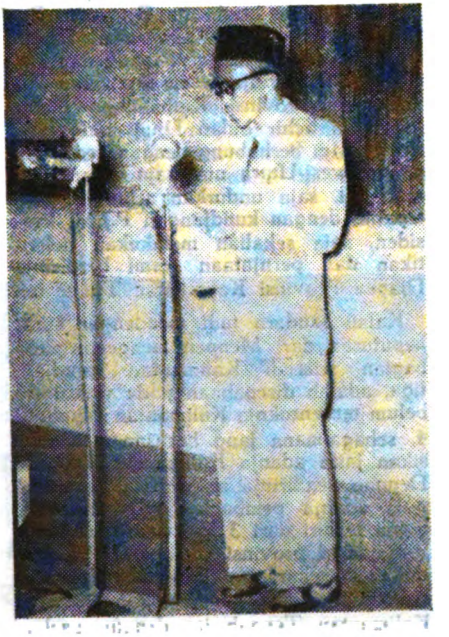

Kep. Djapenpro Kalimantan Timur, Bachrudin Rifai mengutjapkan sepatah dua patah kata pada upatjara pelantikan dan peresmian Djapenpro Kal. Timur.

Digitized by Google

ahnja. Keadaan jang sedemikian Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur merasa turut merajakan dan dirajakan. Untuk itu Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur telah mentjatat suatu sedjarah tersendiri.

Pembatjaan surat-surat keputusan dilakukan oleh Sjamsudin Karim, Kepala Djawatan Penerangan Daerah Kutai.

Selandjutnja dipersilahkan kepada J.M. Menteri Penerangan Sudibjo mengutjapkan pedato pelantikan:

Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur dinjatakan resmi.

Pada malam ini saudara menjaksikan pelantikan dan berdirinja Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur. Memang sedianja saja melantik dan menjatakan berdirinja resmi Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur ini, pada achir bulan Djuni jang lalu, akan tetapi berhubung dengan kedjadian di Sulawesi-Utara niat saja datang kemari itu, saja undurkan sehingga bertepatan dengan kundjungan P.J.M. Presiden, saja sekalian melakukan pelantikan dan pernjataan resmi berdirinja Djapen Provinsi Kalimantan Timur ini.

Kalau saudara tadi mendengar surat keputusan dari Menpen mengenai pembagian wilajah Kalimantan mendjadi tiga, adalah disebabkan pada waktu itu belum terbentuknja Kalimantan mendjadi 4, sebagaimana jang barusan kita saksikan jaitu adanja Kalimantan Tengah. Dengan sendirinja nanti akan menjusul pula adanja pembagian wilajah, tidak hanja terdiri dari 3 Provinsi, melainkan mendjadi 4 provinsi. Tetapi saja sengadja tidak sekarang saja membagikan itu, mengingat djuga pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah itu dengan usaha-usahanja masih dalam taraf pembukaan. Dan akan saja lakukan menjusul, apabila nanti sudah ada kemungkinan-kemungkinan dimana nanti djawatan-djawatan akan segera diisi.

Bachrudin Rifai dilantik.

Bertepatan dengan kundjungan P.J.M. Presiden didaerah Kalimantan Timur ini, pada malam ini oleh beliau dinjatakan dengan resmi, dan sekalian melantik saudara Bachrudin Rifai untuk memegang pimpinan dari Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur.

Dengan terus terang oleh beliau dikatakan kepada wartawan: kantor kita belum ada dan tenaga-tenagapun belum dapat disusun sebagaimana mestinja sebagai suatu Djapen provinsi jang harus memenuhi sjarat-sjaratnja. Oleh karena itu diminta kepada saudara jang saja serahi memegang pimpinan provinsi disini, segera mengusahakan adanja suatu peralatan agar Djawatan Penerangan segera dapat bekerdja. Tidak usah sekali gus, tapi berangsur-angsur memenuhi kebutuhan terutama pada masa sekarang ini. Jang penting bukan soal sekedar penjusunan administrasi tetapi jang saja tekankan adalah tugas kewadjiban daripada saudara didalam saat jang sangat kritis pada masa sekarang ini. Saja tidak ingin menempatkan Djawatan Penerangan itu sekedar sebagai wisselwachter, tetapi saja ingin lebih dari itu.

Djurupenerang adalah pendobrak utk. membuka djalan dalam lapangan politik pemerintah.

Dulu diwaktu saja memegang pimpinan Kementerian jang baru, saja mengatakan kepada seluruh pegawai penerangan bahwa mereka itu adalah pelopor. Mereka adalah prisai; mereka itu adalah pendobrak untuk membuka djalan dalam lapangan politik penerangan pemerintah. Djadi geraknja tidak gerak mati, tidak sekadar menjalurkan tetapi dimana perlu kita melakukan gerakan jang dinamakan offensif politik, sesuai dengan garis-garis politik pemerintah. Dan berdasarkan atas rel inilah saudara bekerdja, jakni mendjalankan politik pemerintah, sebagaimana jang sudah dinjatakan didalam program Kabinet Karya: Saudara berdjalan atas garis itu, dan sebagaimana djuga saudara ingat, terutama tidak hanja kepada pimpinan Djawatan Penerangan Propinsi di Kalimantan Timur ini sadja, djuga saja peringatkan kepada Kepala-kepala Djawatan Penerangan Kabupaten dari seluruh wilajah Kalimantan Timur! Oleh beliau, diperingatkan, bahwa tugas saudara adalah satu jaknii mendjalankan politik Pemerintah pada masa sekarang ini, jakni kabinet Karya.

Pegang teguh tjita².

Saja tekankan sekali lagi, bahwa pada konferensi bulan Djanuari jang lalu

Digitized by Google

kita sudah menjatakan ikrar bersama. Ikrar hendaknja saudara pegang teguh dan hendaknja saudara djalankan dengan sesungguhnja. Saja tidak menginginkan didalam Djawatan Penerangan itu ada politieke-breuken antara pegawai jang menganut sesuatu aliran ataupun sesuatu politik. Sajapun mendjundjung tinggi tiap-tiap aliran jang dianut oleh masing-masing pegawai, tetapi bagi saja adalah satu larangan besar kepada saudara untuk mendjalankan politieke-geschillen, didalam pekerdjaan saudara. Terutama kabinet sudah memutuskan jang mengenai program dasar dari pada Kabinet sekarang ini, kalau kita harus membuktikan adanja politieke-activiteiten adanja politieke-breuken apapun usaha-usaha jang bersifat politis jang hanja mengakibatkan akan merusakkan suasana dan melantarkan pekerdjaan.

Dalam hal ini saja memberikan kepertjajaan kepada saudara dan saudara berkewadjiban pula untuk memelihara kepertjajaan saja itu.

Berikanlah pengertian.

Kepada saudara saja minta supaja benar-benar mendjalankan tugas itu jakni memberikan satu begrip bukan memberikan satu propaganda jang palsu, bukan sekedar kita mengharum-harumkan barang jang busuk, tetapi memberikan begrip, menanamkan pengertian jang sesungguhnja tentang pergolakan perdjuangan oleh bangsa dan rakjat Indonesia dan usaha-usaha jang ditentukan oleh pemerintah. Jang penting dalam hal ini ialah soalnja bukan kepandaian saudara untuk memberikan penerangan kepada chalajak ramai, tetapi adalah rakjat dapat menerima segala penerangan dan keterangan jang diberikan oleh saudara sebagai seorang djurupenerang! Dus soalnja bukan terletak kepada kepandaian sipemberi penerangan, tetapi letaknja ialah apakah penerangan jang diberikan itu bisa diterima oleh seluruh lapisan masjarakat. Mendirikan sesuatu rumah lebih njata, lebih riil, lebih konkrit dilihat; tetapi

Hadir pada upatjara peresmian Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur a.l; Menpen, Sudibjo (baris muka kedua dari kiri) dan para pembesar setempat lainnja.

Digitized by Google

membangun djiwa dari masjarakat sehingga merupakan satu Bangsa jang dynamis jang dimana hatinja bangsa itu benar-benar berdjuang dan bergerak atas dasar proklamasi 45 itu, adalah satu pekerdjaan jang sulit bagi kita sekalian.

Oleh karena itulah, maka saja tekankan sekali lagi pekerdjaan saudara adalah pekerdjaan jang berat. Saudara bukan seorang sendenbu, saudara bukan seorang jang hanja memberikan sekedar penerangan zondermeer!

Apakah masjarakat itu mengerti atau tidak, tetapi dalam hal ini ialah saudara memberikan kejakinan, memberikan pengertian jang sesungguhnja, dalam arti kata jang benar, apa jang dinamakan perdjuangan, dari pada bangsa dan rakjat Indonesia, dan apa mendjadi tjita-tjita itu!

Inilah kewadjiban saudara!. Dus tidak bisa saudara hanja bergerak sebagai seorang wisselwachter. Tetapi saudara akan memelopori tiap-tiap usaha dimana keadaan sekitar itu menghadapi suatu keadaan jang gelap. Alat jang ada pada kita adalah sangat sederhana sekali, kalau beberapa negara mempunjai Kementerian Penerangan dengan begrotingnja serba lengkap, maka lain halnja dengan Kementerian kita, kata Menteri.

Bekerdja atas dasar ketjintaan.

Dikatakan selandjutnja, Kementerian kita mendapatkan suatu beaja jang diluar dan dibawah dari pada semestinja. Tetapi buat saja soalnja ialah mengudji bagi diri kita masing-masing dengan beaja jang ada pada kita itu guna melakukan tugas. Kita bekerdja, kita berdjuang bukan atas dasar harus adanja alat serba lengkap, tetapi atas dasar ketjintaan kepada pekerdjaan kita itu dan kejakinan pula atas pekerdjaan-pekerdjaan jang kita lakukan itu.

Djangan bertindak sebagai madjikan

Sjarat jang pertama jang harus ditjapai, ialah adanja azas dasar-dasar kekeluargaan jang harus dipenuhi dalam kalangan saudara. Saja ulangi lagi perkataan saja diwaktu saja memegang pimpinan Kementerian Penerangan: *„Saja tidak mau dan tidak akan bertindak sebagai seorang madjikan terhadap pegawai bawahannja. Tetapi saja merupakan satu pimpinan sebagai seorang bapak atau dari seorang kakak jang akan membawa saudara-saudaranja kearah kemadjuan!"* Dus dalam hal ini letaknja adalah djuga pada inisiatif jang harus saudara tundjukkan sebesar-besarnja untuk perkembangan dan kemadjuan Djawatan Kementerian Penerangan ini. Saja ingin supaja tiap-tiap pegawai Kementerian Penerangan itu, bukan sebagai seorang pegawai jang machinal, bukan sebagai seorang pegawai jang tiap-tiap bulan menghitung-hitung berapa kita dapat, tetapi bergerak sebagai seorang pedjuang, sebagai seorang patriot, jang mempunjai tanggung djawab jang berat. Saja djuga mengetahui tentang nasib seorang djuru-penerang jang kalau dibandingkan dengan lain-lain tempat tidak semestinja demikian. Tetapi bagi saja soalnja ialah: Marilah kita pegang dan usahakan segala apa jang sudah mendjadi tugas kewadjiban kita itu dan nanti pada satu waktu tentu akan datang apa jang dinamakan kemenangan bagi kita sekalian ini!

Inilah pesanan saja kepada saudara-saudara, terutama jang memegang pimpinan di Djawatan Penerangan Provinsi ini, menghadapi kepala-kepala Djawatan Penerangan Kabupaten djuga saja minta djangan bertindak sebagai seorang madjikan. Pula dari pada tiap-tiap Kepala Djawatan Penerangan Kabupaten, djangan bertindak sebagai seorang madjikan terhadap pegawai bawahannja itu, tetapi bawalah mereka pegawai-pegawai bawahan saudara itu, kearah perkembangan dan kemadjuan dalam pekerdjaannja.

Ta'ada batas waktu bagi Kempen.

Kalau menurut adat kebiasaan tiap-tiap pegawai kerdja dari djam sekian sampai djam sekian! tetapi Kementerian Penerangan, ataupun chususnja Djawatan Penerangan jang ada disini, pentingnja, djam bekerdja itu tidak dikenal. Sering djuga Kementerian Penerangan mendjalankan pekerdjaan diluar dari pada djam batas.

Kadang-kadang djam 01.00 malam, kadang-kadang djam 02.00 malam, bahkan sering pula mendjalankan pekerdjaan itu sampai djam 05.00 pagi.

Kerdjasama diutamakan

Mudah-mudahan segala beban jang dipikul itu, dapatlah dikerdjakan dengan se-baik-baiknja.

Digitized by Google

Staf Pegawai Djapenpro. Kalimantan Timur dan Djapenda Kutai (Samarinda) bergambar bersama.

Kalau Menteri Penerangan sebagai anggota Pemerintah, sebagai anggota kabinet, merupakan djurubitjara, maka sdr. dalam persoalan-persoalan daerah ini djuga harus menundjukkan diri sdr sebagai djurubitjara jang mengetahui segala soal jang masuk didalam kompetensi dari pada Pemerintah Daerah. Oleh karena itulah maka sdr. harus dapat mendjalankan kerdja sama dengan lain-lain djawatan dengan lain-lain instansi, baik daripada sipil maupun militer. Menurut Peraturan Pemerintah, Kepala Daerah adalah sebagai Koordinatornja, dan oleh karena itu, koordinasi merupakan suatu keharusan. Zonder adanja kerdjasama, zonder adanja koordinasi, kita akan mengalami simpang siur usaha-usaha daripada Pemerintah, baik Pemerintah Pusat, maupun Pemerintah di daerah.

Saja mintakan sekali lagi kepada saudara kerdjasama jang se-baik-baiknja dengan instansi jang ada ditempat sdr. dibawah pimpinan koordinasi Kepala Daerah dan didalam keadaan jang sekarang ini pihak Penguasa Militer. Ini jang pertama. Jang kedua: Lapangan kita djuga tidak bisa kita lepaskan dengan lapangan kewartawanan, apabila pekerdjaan sdr. itu meninggalkan lapangan jang ke-2 ini, djuga saja namakan sdr. bekerdja dialam jang sempit. Oleh karena itulah saja minta kepada sdr^2. supaja dgn. fihak wartawan ini hendaknja sdr. bisa mengadakan hubungan jang baik dan bisa bekerdjasama jang baik, hingga merupakan satu pekerdjaan jang sama-sama didjalankan, dan sama-sama menudju tjita-tjita sebagaimana jang dikehendaki oleh kita.

Kadang kala seorang jang memegang urusan kewartawanan itu, hubungan dengan mereka kurang erat. Dibeberapa daerah saja mengetahui, oleh karena itulah diminta kepada sdr^2 supaja didaerah Kaltim ini, dimana ada beberapa matjam suratkabar jang ada disini, hendaknja sdr. benar-benar bisa mendjalankan satu hubungan dan kerdjasama jang sebaik-baiknja. Demikianlah pesanan saja kepada sdr. mengenai soal pelantikan peresmian berdirinja Djapenpro Kaltim. Jang penghabisan, berhubung pada masa sekarang ini Pemerintah se-

Digitized by Google

dang menjiapkan pengisian daripada daerah-daerah otonom, maka dari fihak Kempen pun sekarang sedang disiapkan mana-mana usaha jang akan kita serahkan kepada daerah-daerah otonoom itu. Sehingga tidak selalu usaha itu merupakan satu usaha jang gecentraliseerd. Oleh karena itulah nanti didalam waktu jang singkat, apabila sudah diadakan suatu ketentuan, usaha-usaha mana jang akan diserahkan kepada daerah-daerah otonoom, pada saat itu pula hendaknja segera dilaksanakan apa jang sudah ditentukan oleh pihak pemerintah pusat.

Djangan menjimpang dari garis politik pemerintah.

Dalam hal ini saja tekankan: apabila nanti ada usaha-usaha daripada penerangan itu diserahkan kepada daerah otonoom itu, tidak berarti garis politik pemerintah itu lantas hilang sampai didaerah itu sadja, melainkan dia terus vertikal kebawah sehingga ada satu garis politik, mulai daripada pusat sampai kebawah. Dan tidak diperkenankan bagi tiap-tiap djurupenerang untuk melakukan penerangan jang bertentangan dengan garis-garis politik pemerintah. Apabila ada djurupenerang, jang usaha-usaha penerangannja sudah diserahkan kepada daerah otonoom mendjalankan politik penerangan jang bertentangan dengan politik penerangan Pemerintah, maka dalam hal ini sikap saja hanja satu: apakah sidjawatan itu saja tutup, atau saja njatakan bahwa djawatan itu bukan djawatan penerangan daripada Kempen sekarang ini.

Hubungan baik perlu didjaga.

Itulah sdr-sdr sekalian, pesanan saja kepada sdr.

Achirnja Menpen berharap, mudah-mudahan dalam waktu jang singkat dapat disusun tenaga dan dapat mendjalankan pekerdjaannja, terutama mengadakan hubungan baik dengan fihak instansi jang ada didaerah sini maupun dengan fihak masjarakat dan terutama sekali dengan para wartawan jang merupakan satu tenaga jang tidak bisa kita abaikan begitu sadja. Kepada sdr. Bachrudin Rifai saja njatakan: Selamat bekerdja dan didalam mendjalankan pekerdjaan itu, saja doakan semoga Tuhan mengiringi Sdr. dan memberikan petundjuk hingga mendapatkan Taufik dan Hidajat daripada Allah s.w.t.

Demikian amanat Menpen, Sudibjo.

Dalam pedato penerimaan pelantikan, saudara Bachrudin Rifai menjatakan: Dengan mendjundjung tinggi keputusan Jang mulia Menteri Penerangan, jang telah mempertjajakan pimpinan Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Timur kepada saja, perkenankanlah saja pada malam ini mengutjapkan terima kasih.

Jang Mulia Menteri Penerangan dapat djuga mengundjungi daerah kami, dimana ia sedang memasuki taraf pertama dari masa kedjadiannja, sebagai suatu Provinsi jang baru dilahirkan.

Masa jang singkat ini belum memungkinkan kita untuk dapat menundjukkan sesuatu hasil jang diharapkan mutu kebaikannja. kami masih dihadapkan kepada pelbagai kesulitan materie, terutama susunan kepegawaian jang relatief masih kosong.

Tidak sekali-kali kami hadjatkan untuk menjuguhkan adanja pelbagai kesulitan kepada Jang Mulia Menteri dalam sa'at kundjungan ke Kalimantan Timur, namun hal jang sematjam ini sengadja dikemukakan, untuk memperkuat utjapan rasa terima kasih kepada pelbagai fihak jg telah menjumbangkan berwarna matjam sokongan kepada kami, sehingga didalam masa *dua bulan* ini dapatlah kami melangkah ala kadarnja.

Kini Jang Mulia Menteri berada disuatu daerah jang merupakan kelumit wilajah dari seluruh daerah hukum Jang Mulia, namun „Jang sekelumit" ini meliputi daerah areaal sekurangnja seluas 1¼ × pulau Djawa.

Jang Mulia Menteri Penerangan telah mengindjakkan kaki disuatu daerah hukum kami, jang membudjur dan memandjang sekitar c h a t u l i s t i w a dan meliputi lintang Utara dan Selatan.

Perkenankanlah pula, kalau dewasa ini saja men-citeer kembali sebagian dari kata-kata dari MULTATULI jang menjintuh-njintuh adanja "de gordel van smaragd, die om de evenaar slingert". Kalau orang memahamkannja dengan pengertian jang "figuurlijk", pada peristiwa ini saja ambil kesimpulannja jang serba "letterlijk". Sedianja „serba kehidjau-hidjauan" dari zamrud

Digitized by Google

atau smaragd itu, hanja sebagai kiasan sadja dari tanda kemakmuran, namun di Kalimantan Timur ini, „h i d j a u" itu meliputi segala-galanja, terutama instansi-instansi Pemerintah jang baru sadja mendjedjakkan kakinja kealam kedewasaan dalam susunan administrasi-civil jang berniveau Provinsi.

Kami pertjaja sesudah peristiwa pelantikan ini, kami diberi pula kesempatan-kesempatan bekerdja sebagai Djawatan-djawatan Penerangan Provinsi jang lainnja, dengan segala peralatannja jang sama pula.

Selandjutnja kami pohonkan perhatiannja, kepada rekan-rekan pembimbing „public-opinion" diluar pagar Kementerian Penerangan, jang berupa „Pers dan Perswezen" didaerah ini jang sedang berada didalam keadaan „antara hidup dan mati".

Jang Mulia Menteri Penerangan, kami pertjaja akan restu dan do'a Jang Mulia, terhadap usaha-usaha kami mendjalankan tugas kami didaerah ini jang karena letak geografischnja, tidak terlalu dibesar-besarkan kalau dinamakan pula wilajah "the back of beyond" !

Maka dengan demikian, didalam kesempatan ini *saja terima* pelantikan ini dengan utjapan: Alhamdulillahi rabbil A l a m i n.

Berturut-turut selandjutnja memberi kata sambutan Gubernur Kalimantan Timur, A.P.T. Pranoto dan wakil Pelaksana Kuasa Militer Kalimantan Timur, Major Busiri.

Selesai upatjara pelantikan pada djam 01.30 malam, J.M. Menteri Penerangan diantarkan oleh saudara Bachrudin Rifai dan A. Azis Amin menindjau Studio Radio Republik Indonesia Samarinda, dimana oleh saudara R. Sutarjo disambut dan diberikan sesuatu pendjelasan hasil kerdja Studio Radio Republik Indonesia Samarinda.

Demikianlah dalam perdjalanan J.M. Menteri Penerangan Sudibjo, tampak pada djasmaniah beliau lesu keletihan, namun pada sinar wadjah beliau jang keluar dari rohaniahnja nampak sebaliknja.

Pelantikan anggota Dewan Nasional, Andi Daeng Mapanjuki (Radja Bone) (pertama dari kiri).

Digitized by Google

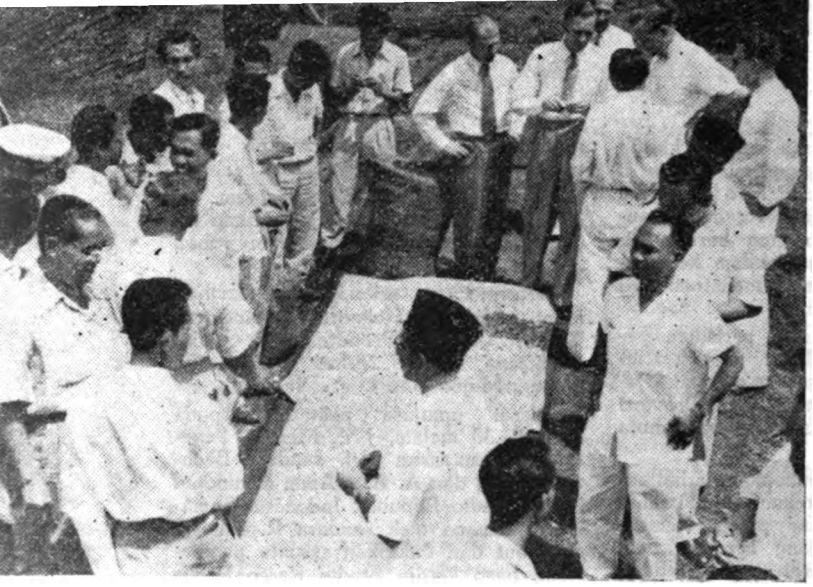

Perhatian para undangan sedang ditudjukan pada bidji getah jg selama ini terbuang pertjuma

Perkebunan Karet :

PENDAPATAN BARU

dari pohon Karet disamping Getahnja

Sumber penghidupan baru bagi rakjat, jang mempunjai tanaman pohon karet.

Sebagai Djurupenerang kita bukan sadja pembangun semangat dan pengetahuan, akan tetapi dalamnja tersangkut pula sebagai pembangun ekonomi rakjat kearah kesedjahteraan negara. Karenanja itu sepatutnja pula artikel dibawah ini mendapat perhatian kita sepenuhnja.

REDAKSI

KITA sekaliannja tidak asing lagi tentang perkebunan atau onderneming karet dari zaman jang lampau, jakni perusahaan menanam pohon karet guna diperoleh getahnja, jang mendjadi salah satu mata perdagangan jang penting dipasar dunia, jang selandjutnja untuk dibikin aneka-rupa barang jang diperlukan oleh masjarakat dunia guna 1001 keperluan.

Sebenarnja ada beberapa matjam pohon karet, jang menghasilkan getah, jang pokok sifatnja bersamaan. Akan tetapi jang paling penting dan paling banjak ditanam dan dipergunakan orang adalah pohon karet *Hevea* (Hevea brasiliensis).

Dari nama tersebut djelaslah bahwa pohon karet Hevea itu asalnja dari Brasilia dibenua Amerika-Selatan.

Buat pertama kali bidji Hevea itu dibawa oleh seorang Inggris bernama *Wickham* kenegeri Inggris dalam tahun 1876.

Pada tahun itu djuga telah dikirimkan ke Ceylon (Sailan) dan ke Bogor

Digitized by Google

di Djawa-Barat beberapa pohon Hevea, jang baru tumbuh. Dalam tahun 1883 untuk Kebun Raya di Bogor telah diterima bidji-bidji Hevea. Pada masa pertama penjadapan pohon-pohon Hevea itu tidak begitu memuaskan. Baru sesudahnja diperoleh hasil baik dari beberapa penjelidikan, jang dilakukan oleh Willis dan Parkin, dari sa'at itu penjadapan Hevea itu memberikan hasil, jang mendorong kearah perkebunan besar-besaran, jang kita kenali sekarang ini.

Melihat djalannja sedjarah Hevea dinegeri kita itu, maka tidak akan heran lagi, djika penanaman pohon Hevea itu setjara besar-besaran dan sebagai suatu mata perusahaan jang maha penting untuk pasar dunia oleh bangsa asing, jaitu terutama bangsa Belanda. Disamping itu lambat-laun menurut keloug-garan jang ada dikala pendjadjahan, rakjat bermulai dengan turut djuga menanam pohon karet Hevea, jang disebut „karet rakjat" (bevolkingsrubber), terutama di Sumatra dan Kalimantan. Selandjutnja Pemerintah pun mempunjai beberapa perkebunan karet.

Banjaknja perkebunan karet (rubberondernemingen) Hevea dinegeri kita:

a. Tanah Djawa = 558.
b. Luar Tanah Djawa = 554.

Kepunjaan Pemerintah:

a. Ditanah Djawa = 12.
b. Diluar Djawa = 2.

Produksi karet menurut tjatatan pasar internasional dalam tahun 1951 adalah demikian:

Malaka	605.000.000	(long) ton.
Indonesia	805.000.000	„ „
Ceylon (Sailan)	105.000.000	„ „
Amerika Selatan	30.000.000	„ „

Dalam angka-angka itu tidak tersebut pemakaian karet didalam negeri masing-masing setiap tahunnja.

'Azab jang membawa berkat.

Bahwa ke'azaban atau kesulitan hidup tidak selamanja membawa kepada ketjelakaan, tetapi sebaliknja, jaitu membawa kepada manusia kedjalan baru, jang memberikan kemungkinan hidup baru baginja, beserta pentjarian baru dan keuntungan baru, telah dibuktikan oleh suatu laporan tentang perekonomian kita dari Kalimantan-Barat.

Sampai sekarang jang dikenal orang ialah hanja getahnja dari pohon karet Hevea untuk diperusahakan selandjutnja.

Baru-baru ini dipabrik minjak „Hemmes" di Pontianak, Kalimantan-Barat, telah diadakan suatu demonstrasi tentang pemerasan bidji karet dihadapan para undangan.

Bidji atau buah karet selama itu tiada jang memperdulikan, membiarkannja djatuh berserakan begitu sadja. Barangkali hanja babi hutan jang tahu melezatinja.

Dizaman pendudukan Djepang, dikala sukar untuk mendapat beras, orang kata bahwa bidji (buah) karet itu menaruh zat-zat jang berguna bagi manusia. Dikatakannja, sebelum dimakan harus dimasak dahulu dengan seksama.

Menurut laporan dari Panitia Perantjang Daerah Kalimantan-Barat di Pontianak, sekarang bidji (buah) karet itu menaruh zat penting disamping ampas jang diperolehnja bagi perindustrian dunia.

Bidji karet mengandung k.l. 47% *minjak tjat*, setelah lebih dahulu dipisahkan zat lemaknja setjara kimia. Selandjutnja minjak karet ini adalah baik sekali untuk pembikinan sabun dari kwalitet halus, hampir seperti minjak olyf (olijf-olie). Bidjinja sendiri, tanpa diolah atau dimasak, sudah merupakan makanan jang baik untuk chewan.

Tiada mustahil, bahwa ketjuali untuk bahan minjak tjat dan pembikinan sabun, minjak karet itu dapat dipergunakan djuga sebagai minjak goreng, margarine dsb. setelah lebih dahulu diselediki setjara ilmiah, jaitu zat-zat apa jang masih perlu dipisahkan atau ditambahkan untuk disesuaikan dengan kebutuhannja. Selandjutnja ampasnja (bungkilnja) dapat dipergunakan bagi matjam-matjam keperluan, misalnja sadja untuk makanan ternak: sapi perahan, babi dsb.

Djika pengetahuan baru tentang buah karet itu sudah tersiar dimana-mana dan rakjat jang bersangkutan mendjalankannja teratur menurut pedoman jang ditetapkan, apa pula dapat pimpinan dan pengawasan seperlunja dari djawatan jang bersangkutan, nistjaja perusahaan bidji karet ini membawa penambahan penghasilan bagi rakjat, sedangkan export minjak bidji karet dan/atau bidji karet jang telah dipersiapkan untuk export itu merupakan deviezen bagi negeri kita. Selandjutnja tiada mustahil negara-negara tetangga kita memperlukan pula bungkil bidji karet untuk makanan ternaknja.

Digitized by Google

Para pekerdja sedang mendjemur bidji getah.

Bahwa pendapatan baru tentang mengusahakan bidji karet itu dapat mempertinggi penghasilan rakjat tidak sedikit dapat dibuktikan oleh angka-angka jang dikumpulkan dan diperhitungkan bagi Daerah Kalimantan-Barat oleh Panitia jang tersebut diatas tadi ini.

Menurut tjatatan itu, diseluruh Daerah Kalimantan-Barat ada terdapat 120 djuta pohon karet (pohon getah). Menurut taksiran Panitia tersebut didaerahnja ada 200 hingga 300 djuta pohon karet rakjat, termasuk pohon-pohon liar jang tumbuh sendiri.

Pohon karet jang baik dapat menghasilkan k.l. 30 kg buah setahun.

Berdasarkan djumlah pohon karet rakjat diatas ini, maka akan menghasilkan setahunnja ialah 300.000.000 × 30 kg = 9000 djuta kg buah karet.

Kalau taksiran itu diambil minimal, umpamanja sadja hanja 100 djuta pohon karet dan jang dapat terpungut buahnja hanja 50%, serta setiap pohon hanja menghasilkan 10 kg buah, maka akan diperoleh angka: 50% × 100.000.000 × 10 kg = 500 djuta kg atau 500.000 ton.

Dibandingkan dengan harga kopra didaerah tersebut, oleh Panitia ditaksir harga bidji karet per ton ialah Rp. 1.400,—.

Djadi berarti bahwa 500.000 ton bidji karet akan membawa hasil setahunnja bagi rakjat 500.000 × Rp. 1.400,— = Rp. 700.000.000.

Mendengar, membatja dan melihat sendiri tentang pendapat Panitia tersebut perihal kefaedahannja buah karet itu dan angka penghasilan setahunnja menurut taksirannja, mudah-mudahan mendapat sambutan hangat dari pihak para pengusaha perkebunan karet dikalangan rakjat didaerah Kalimantan-Barat dan didaerah-daerah lainnja, serta pula mendjadi dorongan keras baginja untuk segera mempergunakannja kesempatan itu.

Apabila kebun-kebun karet rakjat itu lebih baik dan lebih teratur diselenggarakannja, maka sudah tentu hasilnja akan lebih tambah.

Faktor jang amat penting selandjutnja ialah mentjari dan mendapat pasaran bagi produksi tersebut.

Dengan ichtiar keras jang pantang kundjung padam, sambil dibantu oleh Pemerintah, mustahillah usaha kita itu akan sia-sia belaka.

Digitized by Google

Kita perkenalkan :

„Karang Bolong"

Oleh: Kasisho.
Djapenkab Kebumen.

Salah satu goa di Karangbolong, ditempat ini para djurupenerang kita setempat dikala libur melepaskan lelahnja, sambil menikmati hawa laut nan segar dan baik bagi kesehatan .....

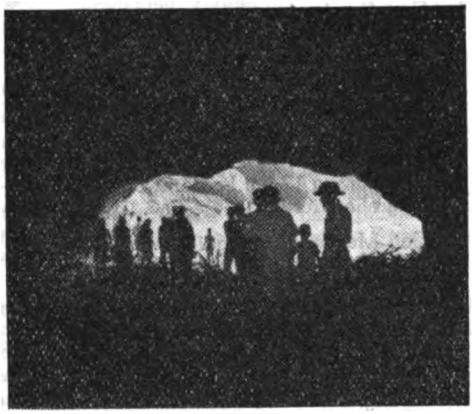

1. DESA KARANGBOLONG.

Desa Karangbolong terkenal sebagai daerah penghasil „SARANG-BURUNG", jang merupakan salah satu sumber kekajaan Pemerintah Daerah Swatantra Kabupaten Kebumen. Letaknja disebelah Selatan dari Ketjamatan Buajan (Kebumen), diperbatasan Karesidenan Kedu-Banjumas.

Djumlah penduduknja (sekarang) 358 djiwa orang atau 91 Kepala Keluarga, Pokok pentjahariannja ialah memetik **Sarang-Burung**, memantjing ikan dan disamping itu melakukan tani-ladang. Umumnja beragama Islam dan masih pertjaja kepada roch (animistis). Hal ini ternjata hingga — sekarang masih dilakukannja oleh penduduk, upatjara sesadji jang ditudjukan kepada Njai Loro Kidul pada tiap-tiap akan mendjalankan memetik Sarang-Burung. Upatjara sesadji itu dimaksud untuk minta „Berkah" dan „restu"nja.

2. PEMANDANGAN SEKITARNJA.

Desa Karangbolong adalah sebuah desa Ketjil, terletak dipegunungan dan disebelah Selatan dibatas oleh Lautan Hindia.

Ditanah dataran tinggi, diatas sebidang tanah seluas ± 10.000 m² terdapat sebuah complex bangunan, sebagai „Pesanggrahan".

Bangunan tersebut berupa:

a. Sebuah Rumah, sebagai tempat untuk menjimpan alat-alat pengunduhan sarang burung.
b. Ruangan besar, sebagai ruangan paseban.
c. Sebuah Gudang, jang didalamnja terdapat rumah-rumah ketjil („kampung"; Djawa), dimana terdapat sebuah patung kaju „Garuda", sebagai tempat sesadji.

Untuk mentjapai sampai ketempat pesanggrahan dapat digunakan — kendaraan bermotor (Pick-up, mobil), melalui djalan Klas IV dan berliku-liku mendatar, menaik dan menurun.

Lebih kurang 2,5 Km. ke Timur-Tenggara dari pesangrahan dengan berdjalan kaki, terdapat 3 buah goa ditepi pantai, jalah:

Digitized by Google

a. Goa Dahar.
b. Goa Tjeleng.
c. Goa Gede.

Diantara ketiga goa tersebut, goa „Gede"-lah jang sampai sekarang masih menghasilkan sarang-burung. Goa „Gede" letaknja diatas air, jang untuk mentjapai pintu goa harus melalui tangga dari rotan ± 38 m. pandjangnja.

Lebih kurang 4,5 km ke Barat-daja dari pesanggrahan terdapat:

a. Goa Djumbleng.
b. Goa Rendetan.
c. Goa Lengkong.
d. Goa Temon.

Goa-goa tersebut termasuk desa Pasir, Ketjamatan Ajah, dan diantaranja jang masih menghasilkan sarang-burung, ialah goa Rendetan dan goa Lengkong.

Lebih kurang 12 km ke Barat-daja dari pesanggrahan terdapat:

a. Goa Menganti, sebagai tempat „Petilasan" dan sering-sering digunakan sebagai tempat bertapa bagi orang-orang jang masih mempunjai kepertjajaan.
b. Goa Karangduwur, jang sampai sekarang masih menghasilkan sarang-burung.

Goa-goa tersebut termasuk desa Karangduwur, Ketjamatan Ajah.

3. SEDJARAH SINGKAT.

A. Sedjarah Singkat Pesanggrahan Karangbolong.

Sedjarah ini dimulai pada bulan Februari tahun 1720. Pada waktu itu, didaerah ini ada seorang Lurah bernama SADRANA. Pada suatu hari, pada waktu ia sedang memantjing ikan dilaut, tiba-tiba melihat banjak burung lawet masuk ke goa (sekarang adalah goa Dahar).

Maka timbullah keinginan untuk melihatnja kedalam goa tersebut. Ia mengadjak penduduk setjara beramai-ramai memasuki goa itu dan dengan bersusah pajah, achirnja dapat ditjapai maksudnja itu.

Ternjata didalam goa terdapat banjak burung lawet jang membuat sarang-sarangnja diatas gundukan batu ditengah-tengah air laut. Maka diambillah beberapa sarang-burung itu, jang kemudian disampaikan kepada Susuhunan Kartosuro.

Oleh Sang Susuhunan ditjobanja sarang-burung itu dibuat beberapa matjam masakan, ternjata kemudian mendjadi kegemaran beliau. Atas titah Susuhunan, maka didaerah tersebut (sekarang di Ajah) diangkat seorang Bupati pada tahun 1825. Setahun sebelumnja, jalah — pada tahun 1824 didatangkan sepasukan tentara Kesunanan sedjumlah 24 orang, bertugas mendjaga keamanan. Bekas Markasnja, sekarang didjadikan kuburan desa Karangbolong, ± 100 M sebelah barat pesanggrahan.

Untuk mengawasi tertibnja pengunduhan sarang-burung, di Karangbolong diangkat seorang Wedono, bernama Mas Djojosudiro pada tahun 1850. Bekas rumah Kawedanan kini berupa pekarangan, terletak ± 50 m sebelah barat pesanggrahan. Pada tahun itu djuga, diangkat oleh Pemerintah Hindia Belanda seorang Kontrolir (Controleur), bernama Meyer. Rumah Controleur itu, ialah pesanggrahan sekarang.

Sedjak tahun 1820, pengunduhan sarang-burung dapat dilakukan setjara teratur dan tertib. Kemudian sedjak tahun 1840, semua goa-goa tersebut dibeli oleh Pemerintah Hindia Belanda (Gouvernement) dari kekuasaan Susuhunan Kartosuro seharga ƒ 30.000,— (gulden).

Semendjak itu, diangkat beberapa pegawai jang digadji, berpangkat Mantri, Gandek, Sikep dan Djuru tulis.

Kekuasaan Kontrolir tersebut berachir bersama-sama dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

B. TJARA PENGUNDUHAN SARANG-BURUNG.

Perusahaan Sarang-burung adalah (sekarang) milik Pemerintah Daerah Swatantra Kabupaten Kebumen. Pekerdja perusahaan ini terdiri dari 56 orang, dikepalai oleh seorang Sortir, dibantu oleh para Mandor, Gandek (pendjaga), Sikep (pengunduh) dan pekerdja-pekerdja lainnja.

Pengunduhan Sarang-burung dilakukan tiap-tiap 3 bulan sekali. Hasil rata-rata tiap unduhan ada 1,5 kwintal. Goa-goa jang menghasilkan sarang-burung (sekarang) ialah; 1. Goa Karangbolong; 2. Goa Pasir; 3. Goa Karangduwur.

Sebelum pengunduhkan oleh para pekerdja dilakukan upatjara terlebih dahulu dengan mengadakan bermatjam-matjam tontonan: Topeng, Kuda-lumping, Tajub

Digitized by Google

dan Wajang-kulit. Disamping itu diadakan djuga bermatjam-matjam sesadji. Menurut kepertjajaan mereka, agar mereka mendapat keselamatan dalam melakukan tugasnja.

Alat-alat pengunduhan terdiri dari:

1. Tangga jang dibuat dari pada rotan, pandjangnja 25 M, untuk turun kedalam Goa.
2. Galah Tjakarawa (kait) dibuat dari pada bambu untuk mengait sarang-burung dari batu-batu karang dalam Goa.
3. Batang-batang bambu untuk memandjat dari satu kelain tempat didalam goa.
4. Tali-tali idjuk untuk mengikat bambu-bambu itu.
5. Kompol-kompol (kantong jang dibuat dari pada tapas pohon kelapa) untuk tempat (wadah: Djawa) Sarang-burung jang sudah dipetik.

Setelah alat-alat lengkap, mereka berangkat kegoa-goa untuk melakukan tugasnja.

Sebelum turun kegoa, tangga rotan itu diikatkan pada sebatang pohon atau tonggak jang kuat.

Pada kira-kira djam 09.00 pagi mereka turun masuk ke-goa dan pada kira-kira djam 15.00 mereka keluar dengan membawa hasil sarang-burung jang dipetiknja.

Digubug pendjagaan Karangduwur, diatas goa, sarang-burung itu ditimbang. Setelah itu terus diangkut kegudang dan disini sarang-burung itu ditimbang lagi.

Digudang, sarang-burung itu dibersihkan dari kotoran-kotoran.

Sebelum dibungkus, sarang-burung itu didjemur terlebih dahulu. Tetapi pendjemurannja tidak dibawah sinar matahari, ialah hanja di „angin-anginkan" sadja.

Setelah kering, sarang-burung itu dikumpulkan dalam bentuk gulungan-gulungan. Achirnja sarang-burung itu dibungkus dalam besek dan diangkut ke Kantor Pemerintah Daerah Swatantra Kabupaten Kebumen di Kebumen, untuk didjual setjara lelang.

Kebanjakan hasil sarang-burung ini sebagai barang dagangan jang berharga, diexport ke Singapura dan Hongkong.

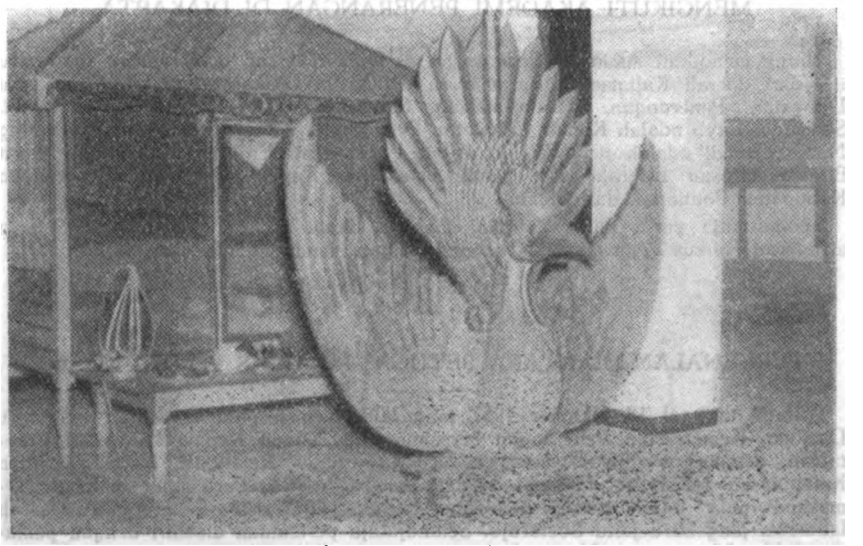

Kamar „pasren" didalam pasanggarahan, dimana sasadji ditempatkan. Garuda jang tampak itu adalah dibuat dari kaju tjukilan, pemberian Bupati Ambal (Kebumen).

Digitized by Google

PUSPARAGAM PENERANGAN

DJAPENPRO KALIMANTAN DIPERLENGKAPI.

Pada tanggal 27 September 1957, Bachrudin Rifai Kepala Djapenpro Kalimantan Timur bersama-sama Kepala Bagian Pewartaan Azis Amin, telah tiba kembali di Balikpapan dan terus bertolak ke Samarinda.

Menurut Azis Amin selain turut menghadiri konferensi seluruh Kepala Djawatan Penerangan, djuga telah menerima alat-alat perlengkapan jang telah diberikan oleh Kempen jang terdiri dari sebuah motor Unit Komplit, sebuah Jeep, sebuah sepeda motor, alat-alat photo dan alat-alat untuk keperluan lainnja. Selain itu beberapa buah mesin tulis sudah diterima pula. Selandjutnja mengenai pendirian gedung Djapenpro Kalimantan Timur jang baru menurut Azis Amin masih menunggu keputusan dari Menteri Penerangan.

KURSUS PENDIDIKAN PEGAWAI PENERANGAN SE-DJAWA TENGAH.

Pada tanggal 15 sampai tanggal 19 Oktober 1957 jl. di Tawangmangu Surakarta telah dilangsungkan Kursus Pendidikan Pegawai Penerangan seluruh Djawa-Tengah. Kursus tersebut diikuti oleh l.k. 40 orang Kepala-kepala Bagian Urusan Daerah dari Djawatan-djawatan Penerangan, Kabupaten-kabupaten seluruh Djawa-Tengah.

MENGIKUTI AKADEMI PENERANGAN DI DJAKARTA.

Untuk mengikuti Akademi Penerangan di Djakarta jang telah dibuka baru-baru ini, dari daerah Kalimantan Barat telah datang di Djakarta dua orang pegawai Djawatan Penerangan, masing-masing Samsudin Layb dan Nazir Effendi. Samsudin Layb adalah Kepala Djawatan Penerangan Kabupaten Ketapang. Sedang Nazir Effendi adalah pegawai Djawatan Penerangan Provinsi Kalimantan Barat Bagian Urusan Daerah jang pernah mendjadi Kepala Djawatan Penerangan Kabupaten Pontianak dan Sintang.

Selandjutnja perlu pula diketahui, bahwa kedua orang tersebut pernah pula mengikuti Kursus Pegawai Staf Kempen dengan mendapat nilai jang baik.

PERKENALAN DIANTARA PETUGAS-PETUGAS PENERANGAN.

Pada tanggal 18 Oktober 1957 jang lalu, oleh Kepala Djawatan Pendagri, Darjono, Kementerian Penerangan bersama-sama dengan Kepala Djawatan Penetamah dengan wartawan-wartawan, R.R.I., Public Relations, Kepolisian dan Ketentaraan bertempat di Balai Wartawan, Jogjakarta. Pertemuan tersebut bermaksud pula untuk memperkenalkan Kepala Djawatan Penerangan Daerah Istimewa jang baru jaitu Soetardjo. Selandjutnja pertemuan diachiri dengan pemutaran film Musjawarah Nasional dan tamasja ke Bali.

Digitized by Google

TIGA WARTAWAN INDONESIA KE P.B.B.

Pada tanggal 24 Oktober 1957, tiga wartawan Indonesia telah berangkat dengan pesawat terbang menudju ke New York untuk menghadiri perdebatan mengenai masalah Irian Barat dalam Madjelis Umum P.B.B. Mereka itu ialah Djawoto dari Antara, Moh. Nahar dari PIA dan Jahja dari INPS.

KEPALA PEKABARAN RRI MENADO DI DJAKARTA.

Pada tanggal 27 Oktober 1957, telah tiba di Djakarta pimpinan bag. Pekabaran RRI Menado Albert Parengkuan. Kundjungannja tersebut disebabkan karena ia terpilih untuk ikut serta dalam Akademi Penerangan jang telah dibuka di Djakarta, tahun 1957 ini. Albert Parengkuan adalah tamatan Kursus Pendidikan Pegawai Staff Kementerian Penerangan.

PWI BADAN HUKUM.

Dengan surat ketetapan menteri Kehakiman tertanggal 15 Novermber 1957 No. J. A. 5/92/8, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) telah diakui sebagai badan hukum. Demikian menurut pengumuman sekretariat PWI Pusat.

Kundjungan Kepala Djawatan Penerangan Dalam Negeri, Darjono (duduk ketiga dari kiri) pada kantor Djawatan Penerangan Propinsi Atjeh. Duduk keempat dari kiri, Kepala Djawatan Penerangan Propinsi Atjeh, Achmid Abdullah.

Digitized by Google

Seni Potret

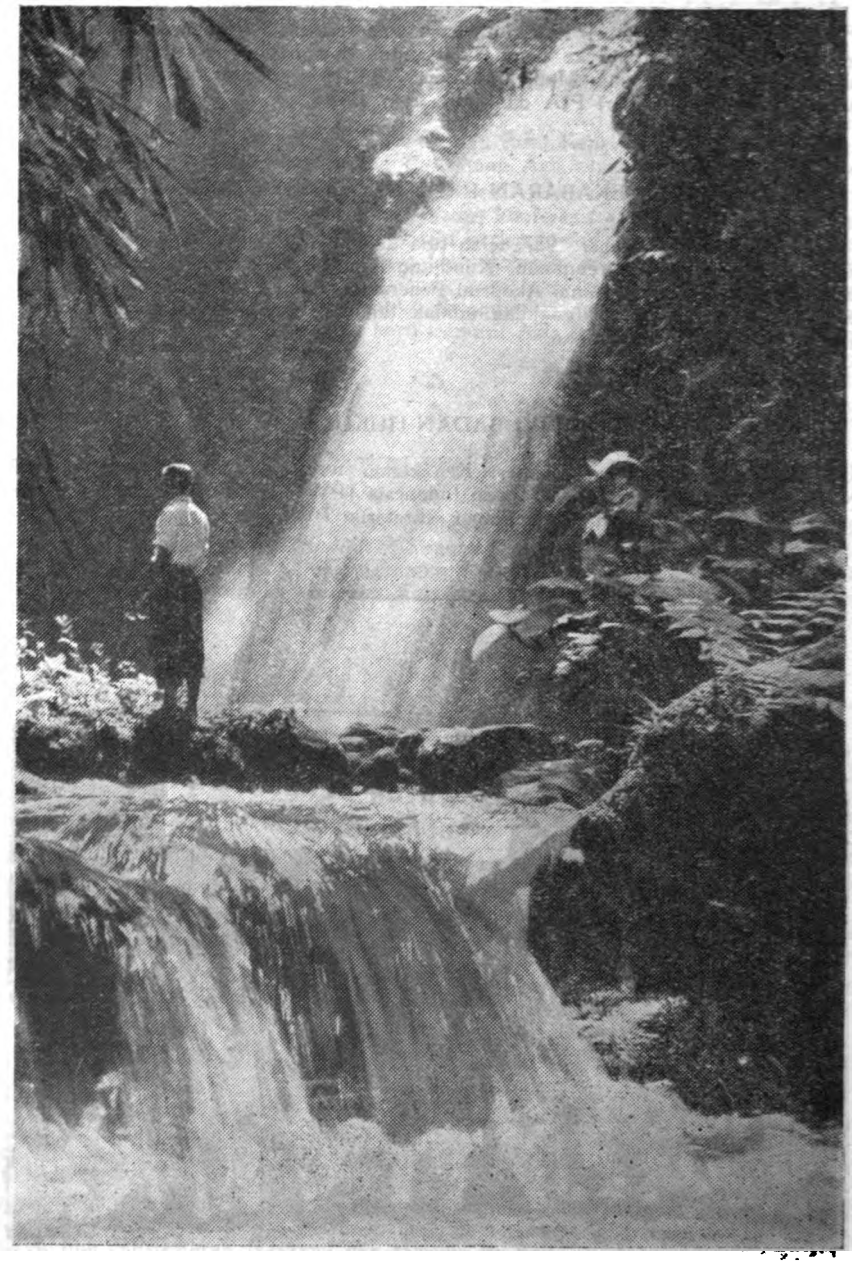

Pemandian air panas di Tjurup, Bengkulu Sumatera Selatan.

Opname djam 10.00
Ketjepatan 1/30
Diafragma 11
Geva 33°
Filter Kuning

J. R. Osman
Djurupotret Djapenkab
Redjang Lebong.

Digitized by Google

Kespenmob dan Hari P.B.B.: Guna memperingati hari P.B.B. jang ke-XII tahun 1957, maka pada tanggal 24 Oktober 1957, oleh sebuah panitia telah diadakan Malam Peringatan bertempat di Gedung Pantjawarsa Magelang.

Peringatan tsb. telah dihadiri oleh ± 250 pengundjung jang terdiri dari para undangan, sivil dan militer. Sebelum pemutaran film Kespenmob dimulai, Letnan Sarwono, salah seorang dari pasukan Garuda jang telah bertugas di Mesir, memberikan pengalamannja serta suka-dukanja, selama memenuhi kewadjibannja dibawah pandji Biru-Putih dari P.B.B. Pertundjukan film jang diputar oleh Kespenmob, pada Malam Peringatan tsb. berisikan „Konferensi Asia-Afrika" dan „Usaha-usaha P.B.B." jang mendapat perhatian tjukup dari para hadirin. Selandjutnja dengan tudjuan jang sama di Jogjakarta djuga diadakan pawai (Vlaggenparade), di mana Kespenmob ikut pula membantu menjelenggarakan kampanje tersebut. (Kespenmob Jogjakarta/Kedu, Soedarmo).

♣

Penerangan TRI Tunggal: Pada tanggal 6 Oktober 1957, Djapen R.I. Kabupaten Patjitan telah mengadakan tjeramah umum bertempat di Aula S.M.P. Negeri Patjitan dengan pokok atjara antara lain: Soal-soal ke-Pemerintahan/Kenegaraan, Gerakan Hidup Baru dan Pendjelasan PKM No. 10/57, No. 13/57 dan Kerdja Bakti untuk Pembangunan. Tjeramah tsb. mendapat sambutan jang memuaskan dengan dikundjungi oleh Kepala-kepala Djawatan, instansi sivil/militer niveau Kabupaten, para Pamong Desa dalam wilajah Ketjamatan Kota dan djuga para wakil-wakil partai/organisasi, l.k. 500 pengundjung. Selandjutnja atjara diachiri dengan pertundjukan „Pentul Tembem" jang dilakukan oleh para Djupen, jang tjeritanja berisikan a.l. Kabinet Karya dan programnja, G.H.B. dan Kerdja Bakti, Dewan Nasional dan Munas. (Djapenkab Patjitan, Achmad Ichsan).

♣

Rapat Dinas Djawatan Penerangan Kabupaten Tapanuli Selatan: Pada tanggal 4 November 1957, selama tiga hari di Padangsidempuan telah dilangsungkan Rapat

Kepala Djapenkab Tapanuli Selatan berkenaan memberi sambutan pembukaan, pada rapat Dinas Djapenkab Tapanuli Selatan.

Digitized by Google

Dinas Djapenkab Tapanuli Selatan. Pada rapat tersebut hadir Kepala-kepala Djawatan Penerangan Ketjamatan se-Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam kata pembukaannja, Kepala Djapenkab Tapanuli Selatan antara lain mengatakan, untuk dapat mengimbangi perkembangan jang ada didalam maupun diluar Negeri, kita seharusnja sudah dapat menjatukan pendapat jang dapat disalurkan ketengah-tengah masjarakat. Selandjutnja rapat dinas ini berachir sampai tanggal 7 November 1957, dengan penuh harapan agar uraian-uraiannja dalam Rapat Dinas tersebut, dapat diikuti dengan seksama. (Djapenkab Tapanuli Selatan, Sanggaradja Siregar).

⁂

Gerakan „Penghidjauan" Pulau Madura: *„Penghidjauan"* pulau Madura jang diandjurkan oleh Kepala Daerah Madura, kurang lebih 5 tahun berselang hingga sekarang tetap mendjadi salah satu atjara penting dalam usaha kampanje penerangan, baik dari Djapen Kabupaten sendiri maupun oleh Djapen Ketjamatan. Djapenkab Sumenep dibawah pimpinan Moh. Rais (Kepala Djawatan Penerang Kabupaten Sumenep) bersama para Djupen di Ketjamatan-ketjamatan, sebelum dikeluarkannja andjuran-andjuran tsb., mereka telah actief dalam kampanje penerangan ke pelosok-pelosok, memberikan penerangan-penerangan sekitar usaha memperlipat-gandakan hasil bumi. Dalam menjelenggarakan perlombaan pameran, telah dimeriahkan dengan hiburan berupa pertundjukan rakjat (ketoprak). Selain itu diadakan pula pemutaran film oleh M.U. 058 Djapenpro Djatim, jang kebetulan bertugas didaerah Kabupaten Sumenep. Pengeras suara Djapen, selain dipergunakan untuk memberikan penerangan kepada para pengundjung pameran sekitar usaha gerakan „Penghidjauan" Madura dalam rangka Gerakan Hidup Baru, djuga dipergunakan pedato-pedato pembukaan dan sambutan-sambutan dalam pameran tsb. Dengan demikian perlombaan pameran hasil bumi tsb. selalu mendapat penghargaan dan sambutan jang meriah dari masjarakat, berkat kerdjasamanja para Djupen dan fihak Pamongpradja serta instansi-instansi lainnja. (Djapenkab Sumenep, Armawie).

⁂

Timbang Terima Kepala Djapenkab Bengkalis: Pada tanggal 31 Oktober 1957, bertempat diruangan bagian Pewartaan Djapenkab Bengkalis, telah dilakukan timbang terima tugas Kepala Djapenkab Bengkalis, dari sdr. Nahar Effendy kepada Maas Dt. Bdr. Hitam Kepala Bagian Umum. Saudara tsb. ditundjuk oleh Kepala Djapenpro Sumatera Tengah, untuk menerima alih djabatan Kepala Djapenkab, berhubung sdr. Nahar Effendy, diberi kesempatan oleh Kempen untuk mengikuti Akademi Penerangan jang dilaksanakan di Djakarta, selama 3 tahun. Upatjara timbang terima dihadiri oleh semua pegawai dari kantor Djapenkab Bengkalis, dipimpin oleh sdr Alim Thaat, wakil Kepala Bagian Organisasi Daerah. Selandjutnja bertempat dikantor Djapenkab itu djuga telah diadakan resepsi perpisahan antara para pegawai dan undangan, sedjumlah ± 150 orang, diantaranja hadir wakil Bupati Kepala Daerah, P.D.M. 18 Bengkalis dan Ketua D.P.R. Kabupaten. Resepsi diriahkan dengan musik „Irama Masa" dan pertundjukan film penerangan. (Djapenkab Bengkalis, T. S. Sagaf Nurdin).

⁂

Suka duka Djuru-Penerang Daerah Kabupaten Bulongan. Dalam peta Kalimantan sebelah timur, terdapat suatu daerah istimewa dengan status Kabupaten. Daerah tersebut ialah Daerah Istimewa Bulongan termasuk dalam provinsi Kalimantan Timur.

Digitized by Google

Daerah Istimewa Bulongan luasnja ± 52.500 KM² dengan djumlah penduduk 81.383 djiwa terbagi dalam 4 Kawedanan dan 9 Ketjamatan serta ± 448 kampung-kampung/desa. Sebagian besar perhubungan antara kampung ke kampung mempergunakan perahu atau motor tempel. Perhubungan jang amat sukar ialah didaerah pedalaman, misalnja Ketjamatan Malinau, Sembakung, Mentarang, Kerajan, Pudjungan dan Apo Kajan jang mempergunakan perahu dajung. Paling sedikit tiap-tiap perahu mempergunakan 8 kuli pendajung.

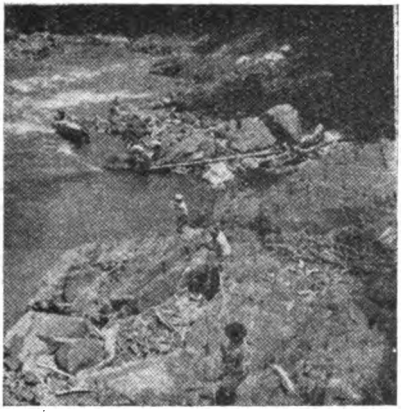

Rombongan Djupen dengan Film Unit-nja mempergunakan dua buah perahu ke- Daerah pedalaman Ketjamatan Long Pudjungan, melalui berpuluh-puluh riam dimana perahu harus ditarik dari tebing-tebing sungai jang berbatu-batu tadjam.

Tenaga 8 orang tsb. adalah tenaga menghadapi maut apabila terdjadi dalam perdjalanan, air bandjir dengan mendadak atau tali penarik perahu atau air-terdjun jang sangat berbahaja. Tiap-tiap tahun selalu ada sadja terdengar perahu rombongan pegawai-pegawai anu jang terbalik, kemudian petjah dan karam. Kalau hal ini terdjadi, tidak luput semua isi perahu hilang hanjut. Untung kalau pegawai berikut kuli perahu dapat menjelamatkan diri dari bahaja maut tersebut.

Setibanja perahu ditempat-tempat riam besar/air terdjun, perlu muatan dibongkar dan perahu dikosongkan, kemudian baru dapat perahu itu dinaikkan diatas batu.

Begitulah keadaan perdjalanan dalam Daerah Istimewa Bulongan dimana pegawai-pegawai jang bepergian tournee, termasuk djupen Ketjamatan atau djupen Djapenkab menghadapi pula keadaan jang sedemikian rupa. Tetapi kalau djupen-djupen di Djawa dalam melakukan tugasnja, penmob/penra-nja dengan dokar, Mobile Unit atau sepeda. Dalam hal ini didaerah kami tak mungkin bisa didjalankan pembatja tentunja dapat merasakan sendiri.

Digitized by Google

Meskipun demikian keadaannja djupen-djupen kita dengan hati tabah dan menentang maut, berdjalan terus menunaikan tugasnja. Sekali-sekali ada djuga djupen kita jang selain menghadapi kesulitan air-terdjun, menghadapi pula kesulitan mengenai uang djalan tetap dan pembajaran upah borongan sewa perahu dajung, jang oleh Djawatan Perdjalanan Pusat tidak dibenarkan memakai tenaga 8 orang kuli menurut pendapatnja tjukup dengan 2 orang sadja. Mudah-mudahan sadja, harapan kami agar pegawai-pegawai Pusat dapat menindjau daerah kami ini dan mentjoba naik perahu kepedalaman.

Dan..... sekembalinja melalui tempat tersebut kepala perahu atau djurubatu harus hati-hati dan waspada. Apabila kurang teliti perahu dan segala isinja akan mengalami „KORBAN ALAM" pun meminta korban DJIWA.

Inilah suka duka djuru-djuru penerang kita jang sedang menunaikan tugasnja dalam Daerah Istimewa Bulongan, sekedar untuk memperkenalkan keadaan perhubungan perdjalan dari kampung ke kampung dipedalaman.

(Djawatan Penerangan Daerah Bulongan Kepala Bagian Organisasi. Abdulhamid Atjat).

B.B.C. DAN SIARANNJA.

Sedjumlah 50 negara diseluruh dunia sekarang setjara teratur menjiarkan kembali atjara-atjara luar negeri B.B.C., demikian menurut angka-angka terachir jang terdapat dalam B.B.C. Handbook untuk tahun 1958 (dikeluarkan di London pada tanggal 30 Nopember). Dinjatakan bahwa tidak ada organisasi siaran didunia ini dapat memperlihatkan tingkat penerimaan jang sama jang diterima oleh para pendengar luar negeri.

Siaran-siaran luar negeri sekarang disiarkan dalam bahasa Inggeris dan 41 bahasa lain dan meliputi penjiaran kira-kira 48.000 buah bulletin berita dan 50.000 buah uraian selama satu tahun.

Tudjuan siaran-siaran sedunia ini telah ditentukan oleh Direktur Djenderal B.B.C. „guna mengemukakan kebenaran dengan ketepatan dan kedjudjuran sebanjak mungkin sebagai jg diberikan kepada djenis manusia untuk ditjapainja; guna menerangkan setjara objektif situasi-situasi dunia dan pikiran-pikiran serta tindakan-tindakan negeri ini; dan untuk membentuk pengertian jang lebih baik antara bangsa-bangsa dengan memperbesar minat, penerangan dan hiburan, masing-masing dengan ukuran jang tepat menurut kebutuhan-kebutuhan banjak pendengar".

B.B.C. melekatkan kepentingan jang besar pada penjiaran kembali siaran-siaran luar negeri jang dilakukan oleh organisasi-organisasi negara-negara, jang kepadanja siaran-siaran itu ditudjukan. Misalnja Siaran Amerika Utara setjara istimewa menjiarkan atjara-atjara jang tersusun baik-baik untuk digunakan oleh djaringan-djaringan Amerika dan Kanada. Menurut Handbook itu, siaran regional jang terbesar dalam bahasa-bahasa asing ialah Siaran Timur, jang meliputi negara-negara Arab, Srilangka, India, Pakistan, Persia dan Israel, dengan menggunakan sembilan bahasa jang berbeda-beda. Siaran Timur Djauh menjiarkan dalam delapan bahasa, termasuk bahasa Inggeris.

Digitized by Google

Pulihlah dalam negri

Oleh : *I Kt. Nuryana.*

Dentuman atom menghentikan peperangan,
Setelah bertempur habis-habisan,
Darah berhamparan majat gelimpangan,
Menjebar terhampar disegala lapangan.

Djepang menghilang kemerdekaan membajang,
17 Agustus 1945 ..... mendjelang,
Sang Dwi Warna sebagai pelambang,
Berkibar megah tinggi mendjulang.

Proklamasi menggema tjita mendjelma,
Soekarno-Hatta pimpinan utama,
Rakjat taat sepenuh sukma,
Negeri tetangga menjokong bersama.

Belanda datang mengulangi pendjadjahan,
Persatuan surut-timbul perpetjahan,
Negara Boneka Van Mook tjiptakan,
Pulau Bangka penuh buangan.

Setelah Belanda menarik diri,
Kekatjauan mendjalar didalam negeri,
Pertentangan partai heboh tak terperi,
Mentjari kekuasaan merebut kursi.

Akibatnja kita sama merasa dan memaklumi,
Bak merobek-robek dada sendiri,
Kemerdekaan Irian Barat Belanda mengangkangi,
Rakjat kelaparan hasil bumi diangkuti.

Karena itu..... hai kawan ..... hai saudara,
Semua kesatuan aparat negara,
Baik sipil maupun tentara,
Pulihkan keamanan menormalisasikan keadaan.

Tameng negara jang sedjati,
Pantang mundur raga dan hati,
Sekalipun mati asal untuk berbakti,
Tundjukkan bukti membela proklamasi.

Para pemimpin dan pegawai negeri,
Djauhkan tjurang enjahkan korupsi,
Setiap perintang wadjib diatasi,
Bukti jang sutji mendjadi saksi.

Seruan kami kepada pemimpin rakjat,
Gemblenglah rakjat merebut Irian Barat,
Bimbinglah sepenuh semangat,
Masjarakat taat negara kuat.

Siswa buruh dan tani tak berbeda,
Membantu menormalisasi keadaan negara,
Bukan sadja kewadjiban aparat negara,
Itu djuga kewadjiban saudara.

Oh..... Tuhan Maha Adil dan Maha Kuasa,
Lindungilah Negara Republik Indonesia,
Dari godaan sidurdjana angkara murka,
Semoga selamat rakjat dan negara Indonesia .

Digitized by Google

Multum in Extenso

I S I:

1. *Surat keputusan Menpen No. 1957/SK/SD/57 tgl. 3/10-57 tentang Nama dan tingkatan Djawatan-djawatan Penerangan Kota Pradja dalam lingkungan Kementerian Penerangan.*
2. *idem No. X-1/SK/MP/57 tentang pelarangan segala matjam penerbitan, siaran dan film dalam bahasa Belanda.*
3. *idem No. X-2/SK/MP.57 tentang pentjabutan surat izin kertas bagi harian (madjalah) dan lainnja jang menggunakan bahasa Belanda.*
4. *Keputusan Presiden tgl. 17 Desember 1957 No. 225 tentang pernjataan seluruh wilajah Republik Indonesia, termasuk semua perairan teritornja, dalam keadaan perang.*

Nama dan tingkatan Djawatan-djawatan Penerangan Kota Pradja dalam lingkungan Kementerian Penerangan.

Kementerian Penerangan
Republik Indonesia
Djakarta

Djakarta, 3 Oktober 1957.

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN REPUBLIK INDONESIA No. 1957/SK/SD/57

TENTANG:

„PERATURAN TENTANG NAMA DAN TINGKATAN DJAWATAN-DJAWATAN PENERANGAN KOTA PRADJA DALAM LINGKUNGAN KEMENTERIAN PENERANGAN"

MENTERI PENERANGAN REPUBLIK INDONESIA

MENIMBANG:

1. bahwa dipandang perlu untuk merobah nama: 1. Djawatan Penerangan Kota-Besar, 2. Djawatan Penerangan Kota I dan Djawatan Penerangan Kota II, jang telah diberikan kepada ke-3 tingkatan Djawatan Penerangan Kotapradja, dimaksud dalam surat-surat keputusan Menteri Penerangan R.I. tgl. 24 Desember 1955 No. 23A/SK/SD/55 dan tgl. 25-1-1957 No. 7A/SK/SD/57, dan menggantikannja dengan nama:
1. Djawatan Penerangan Kotapradja I,
2. Djawatan Penerangan Kotapradja II dan
3. Djawatan Penerangan Kotapradja III;

2. bahwa dipandang perlu, untuk menetapkan tingkatan dari masing-masing Djawatan Penerangan Kotapradja jang ada dalam lingkungan Kementerian Penerangan;

MENGINGAT:

1. Surat-surat-keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia:
a. tgl. 24 Desember 1955 No. 23A/SK/SD/55;
b. tgl. 25 Djanuari 1957 No. 7A/SK/SD/57;

2. Surat keputusan Menteri Dalam Negeri tgl. 16 Maret 1956 No. U.P.-21/4/49;

M e m u t u s k a n:

Menetapkan:

„PERATURAN TENTANG NAMA DAN TINGKATAN DJAWATAN-DJAWATAN PENERANGAN KOTA PRADJA DALAM LINGKUNGAN KEMENTERIAN PENERANGAN",

sebagai berikut:

N A M A

Pasal 1.

Nama jang diberikan kepada ke-3 tingkatan Djawatan Penerangan Kotaparadja, tertera dalam surat-surat keputusan Menteri Penerangan R.I.:

Digitized by Google

a. tgl. 24-12-1955 No. 23A/SK/SD/55, pasal 1 angka 4—6 dan pasal 3;
b. tgl. 25-1-1957 No. 7A/SK/SD/57, pasal 1 sub IV angka 3;

dirobah dan diganti dengan nama baru, sebagai berikut :

1. Djawatan Penerangan Kotapradja I, sebagai pengganti Djawatan Penerangan Kota Besar;
2. Djawatan Penerangan Kotapradja II, sebagai pengganti Djawatan Penerangan Kota I;
3. Djawatan Penerangan Kotapradja III, sebagai pengganti Djawatan Penerangan Kota II;

TINGKATAN

Pasal 2.

1. Dengan mengingat kedudukan para Walikota, jang diatur dalam surat keputusan Menteri Dalam Negeri tgl. 16 Maret 1956 No. U.P.-21/4/49 dengan pertimbangan tingkatan, perkembangan otonomi, luas dan pentingnja daerah-daerah otonoom Kotapradja, maka pembagian tingkatan Djawatan-djawatan Penerangan Kotapradja, jang ada pada dewasa ini dalam lingkungan Kementerian Penerangan, diluar Djawatan Penerangan Kotapradja Djakarta-Raya, jang diberi kedudukan sama dengan Djawatan Penerangan Propinsi, adalah sebagai berikut :

I. Jang termasuk Djawatan Penerangan Kotapradja I, adalah Djawatan-djawatan Penerangan Kotapradja :

1. Medan
2. Semarang
3. Bandung
4. Surabaia
5. Padang
6. Palembang
7. Makassar
8. Jogjakarta
9. Surakarta
10. Malang.

II. Jang termasuk Djawatan Penerangan Kotapradja II, adalah Djawatan-djawatan Penerangan Kotapradja :

1. Bandjarmasin
2. Bukittinggi
3. Pontianak
4. Bogor
5. Tjirebon
6. Pekalongan
7. Tegal
8. Kediri
9. Madiun
10. Kotaradja
11. Menado
12. Ambon.

III. Jang termasuk Djawatan Penerangan Kotapradja III, adalah Djawatan-djawatan Penerangan Kotapradja :

1. Modjokerto
2. Pasuruan
3. Probolinggo
4. Blitar
5. Salatiga
6. Magelang
7. Sukabumi
8. Tjepu.

2. Tingkatan dari Djawatan Penerangan Kotapradja, jang dibentuk kemudian akan ditentukan lebih landjut.

PENUTUP

Pasal 3.

Peraturan ini berlaku terhitung mulai tanggal 1 Oktober 1957.

MENTERI PENERANGAN
REPUBLIK INDONESIA

ttd.

SUDIBJO.

Sesuai dengan aslinja
Kepala Urusan Organisasi
Kabinet Menteri,

(SARI HADIWINOTO)

SALINAN surat keputusan ini dikirimkan kepada :

1. Kabinet Presiden
2. Kabinet Perdana Menteri
3. Semua Menteri (Masing 5 ex)
4. Penguasa Militer Pusat
5. Dewan Perwakilan Rakjat (25 ex)
6. Dewan Pengawas Keuangan di Bogor.

Digitized by Google

7. Kantor Urusan Pegawai di Djakarta.
8. Djawatan Perbendaharaan dan Kas-kas Negara diseluruh Indonesia.
9. Djawatan Perdjalanan Negeri se-Indonesia.
10. Kepala-kepala Biro-biro dan Bagian Kempen Pusat.
11. Kepala Djawatan Penerangan Dalam Negeri, serta Kepala Djapen-djapen Daerah se-Indonesia.
12. Direktur Djenderal Djawatan Radio serta Kepala-kepala Studio di Daerah.
13. Direktur Pertjetakan Negara Djakarta.
14. Kepala-kepala Pertjetakan Kempen di Daerah se-Indonesia.
15. Direktur Perusahaan Film Negara.
16. Direktur Central Film Laboratory.
17. Kepala Kantor Peredaran Film.
18. Direktur Lembaga Pers dan Pendapat Umum di Djakarta.

♣

DILARANG
Segala matjam penerbitan, siaran dan film bahasa Belanda.

KEMENTERIAN PENERANGAN
REPUBLIK INDONESIA

No. X-1/SK/MP/57.

Djakarta, 1 Desember 1957.

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN.

MENTERI PENERANGAN
REPUBLIK INDONESIA.

Mengingat :

1. Sikap, usaha dan tindakan-tindakan Belanda untuk tetap menduduki Irian-Barat setjara tidak sjah dan meremehkan niat Pemerintah Republik Indonesia serta Rakjatnja untuk menjelesaikan sengketa berlarut-larut jang timbul karena pendudukan oleh Belanda setjara tidak sjah atas wilajah kita itu dengan djalan damai;

2. Tindakan-tindakan Belanda jang bersifat provokatif dan memetjah belah persatuan bangsa Indonesia.

3. Hasrat seluruh lapisan rakjat Indonesia;

Menimbang: Bahwa semuanja itu telah menjebabkan masjarakat Indonesia mendjadi mudah terganggu ketenangannja;

Berpendapat :

1. bahwa masih terbit dan masih beredarnja harian-harian dan madjallah-madjallah berbahasa Belanda dikalangan umum di wilajah Republik Indonesia;

2. bahwa masih beredarnja film-film jang memakai komentar atau pendjelasan dalam bahasa Belanda, dianggap dapat merugikan perdjoangan Bangsa;

3. bahwa oleh karenanja perlu diambil tindakan-tindakan untuk mentjegah terus terbit dan beredarnja harian-harian/madjallah/film-film jang berbahasa Belanda;

Mengingat pula: putusan Dewan Menteri dalam sidangnja jang ke-62 pada tanggal 1 Desember 1957.

M e m u t u s k a n :

1. Melarang terbit dan beredarnja harian/madjallah/dan lain-lain siaran jang menggunakan bahasa Belanda, djuga jang berasal dari negeri Belanda;

2. Melarang beredarnja film-film jang menggunakan bahasa Belanda sebagai pendjelasannja;

3. Surat keputusan ini berlaku mulai tanggal 1 Desember 1957.

Menteri Penerangan
Republik Indonesia
ttd.
SUDIBJO.

♣

Digitized by Google

DITJABUT

Surat izin pembelian kertas bagi harian (madjalah) publikasi-publikasi lainnja jg menggunakan bahasa Belanda.

KEMENTERIAN PENERANGAN
REPUBLIK INDONESIA

No. X 2/SK/MP/57.

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN.

MENTERI PENERANGAN,

Mengingat: Surat Keputusan Menteri Penerangan tanggal 1 Desember 1957 No. X 1/SK/MP/57, tentang larangan terbit dan beredarnja harian/madjalah/film berbahasa Belanda;

Menimbang: perlu menambah beberapa ketentuan didalam Keputusan-keputusan jang ditentukan didalam Sk. X 1/SK/MP/57;

Mengingat pula: putusan Dewan Menteri dalam sidangnja jang ke-62 pada tanggal 1 Desember 1957,

M e m u t u s k a n :

1 semua Surat Idjin Pembelian Kertas (S.I.P.K.) jang telah diberikan kepada harian/madjalah/publikasi-publikasi lainnja jang menggunakan bahasa Belanda, mulai tanggal 1 Desember 1957 dihentikan berlakunja;

2. melarang semua iklan-iklan jang menggunakan bahasa Belanda jang tersiar melalui semua penerbitan jang terbit di Indonesia, papan-papan reklame, bioskop-bioskop dan lain-lain tempat umum;

3. surat keputusan ini berlaku mulai tanggal 2 Desember 1957.

Djakarta, 2 Desember 1957.

Menteri Penerangan,
SUDIBJO.

Akibat politik pendjadjahan Belanda rakjat Irian Barat banjak jang masih buta huruf. Sedjak pemerintah kita „berkuasa" disana, maka pemberantasan buta huruf dilantjarkan dengan seluas-luasnja.
Sdr: Fabanjo dari Djawatan Penerangan Provinsi Irian Barat turut aktief melakukan pemberantasan buta huruf itu.

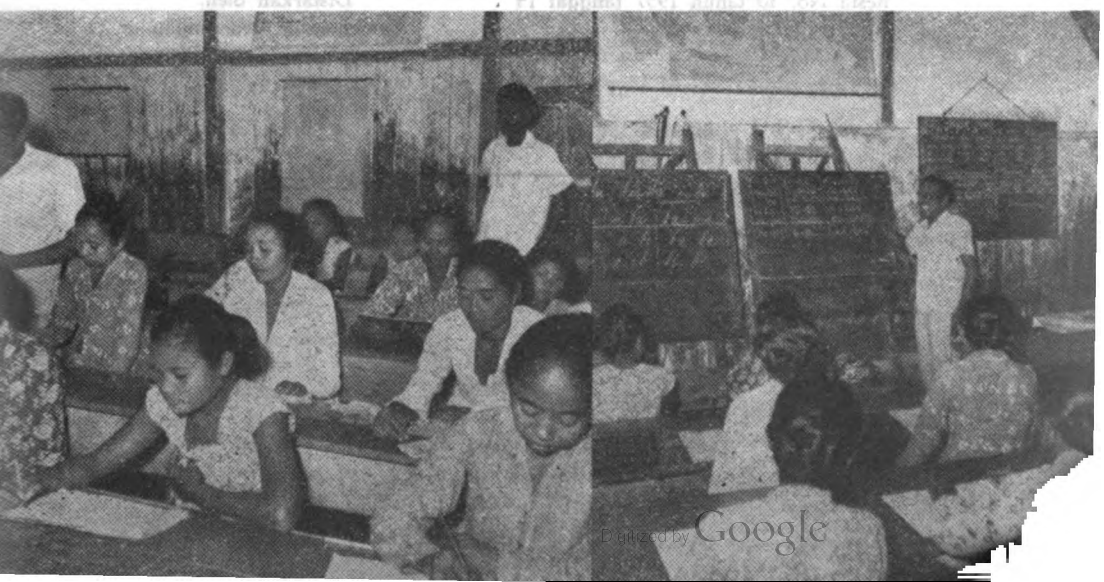

Digitized by Google

Seluruh wilajah Republik Indonesia dalam keadaan perang.

KEPUTUSAN PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA
No. 225 TAHUN 1957.

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang: bahwa berhubung dengan mulai berlakunja Undang-undang Keadaan Bahaja 1957 jang menggantikan Regeling op de Staat van Oorlog en van Beleg (S. 1939 No. 582), pada tanggal 17 Desember 1957, perlu merobah keadaan hukum jaitu keadaan darurat perang ("staat van beleg") jang berlaku atas seluruh wilajah Negara Republik Indonesia sedjak tanggal 14 Maret 1957 hingga pada saat sekarang ini, mendjadi keadaan bahaja tingkatan keadaan perang sebagai jang dimaksud dalam pasal 1 ajat 1 Undang-undang tersebut diatas;

Mengingat:

1. Undang-undang Keadaan Bahaja 1957 (Undang-undang No. 74 tahun 1957), (Lembaran-Negara tahun 1957 No. 160), terutama pasal 1 ajat 1 dan pasal 60;
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 40 tahun 1957 tanggal 14 Maret 1957;

Mengingat pula: Putusan Dewan Menteri dalam sidangnja jang ke-61 tanggal 29 Nopember 1957, dan jang ke-65 tanggal 6 Desember 1957;

M e m u t u s k a n :

Menetapkan:

I. Dengan mentjabut Keputusan kami No. 40 tahun 1957 tanggal 14 Maret 1957, jang menjatakan seluruh wilajah Republik Indonesia, termasuk semua perairan teritornja, dalam keadaan darurat perang, menjatakan seluruh wilajah Republik Indonesia, termasuk semua perairan teritornja, dalam keadaan perang, menurut Undang-undang Keadaan Bahaja 1957.

II. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 17 Desember 1957.

Ditetapkan di Djakarta
Pada tanggal 17 Desember 1957.
Presiden Republik Indonesia,
ttd.
SOEKARNO.

Perdana Menteri/Menteri Pertahanan,
ttd.
DJUANDA.

Sesuai dengan jang aseli.
Sekretaris I Presiden,
ttd.
Mr. S. BROTODININGRAT.

Disiarkan oleh:
Kementerian Penerangan.

Digitized by Google

PERNJATAAN DAN SERUAN

PEMERINTAH PROVINSI IRIAN BARAT.

Memperhatikan U.U. Pembentukan Provinsi Irian Barat No. 15/1956 fatsal 7.

Mengingat pernjataan-pernjataan, baik merupakan pernjataan pribadi maupun pernjataan dari organisasi/partai, instansi dan djawatan diseluruh Indonesia untuk memberi isi dan tjorak kepada Provinsi Perdjoangan Irian Barat.

Mengingat pula pernjataan Wakil Indonesia di P.B.B. bahwa bila kali ini perundingan di P.B.B. mengenai Claim Indonesia atas Irian-Barat mendjadi gagal lagi maka Pemerintah Republik Indonesia akan mengambil djalan lain.

Menimbang bahwa karena pendirian Pemerintah Republik Indonesia itu dan karena tugas utama dari Pemerintah Provinsi Irian Barat terhadap Claim Nasional Indonesia atas Irian-Barat, menganggap perlu sekarang djuga mengambil-inisiatip dan menetapkan langkah-langkah untuk penglaksanaannja.

M e m u t u s :

Menjerukan kepada seluruh Rakjat dan patriot Indonesia bahwa :

a. *saat telah tiba dan kewadjiban telah memanggil.*

b. *segera mendaftarkan diri untuk inventarisasi tenaga-tenaga achli mengenai segala-lapangan apapun kepada Pemerintah Irian Barat dengan alamat Dewan Pemerintah Provinsi Irian Barat di Soa-Sio dengan sjarat siap untuk dipanggil memenuhi tugas, djika telah tiba saatnja.*

c. *Pendaftaran itu dapat djuga dilakukan melalui Penguasa-penguasa setempat.*

d. *Diserukan kepada seluruh rakjat dan Patriot Indonesia akan mendirikan panitia-panitia setempat untuk tugas sutji ini.*

Soasio/Tidore, 16 November 1957.

Dewan Pemerintah Daerah Provinsi Irian-Barat;
K e t u a,
t.t.d.
Z. ABIDIN SJAH.

Diputuskan dalam rapat kerdja pada hari Saptu tanggal 16 November 1957.

Pedjabat Sekretaris D.P.D.
Provinsi Irian Barat,
SALIM A. FABANJO.

Disampaikan kepada Seluruh Rakjat Indonesia melalui Kementerian Penerangan, Pers dan Radio.

Digitized by Google

PERTJETAKAN NEGARA — DJAKARTA — 50/11—'57

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google

Digitized by Google